



2017

Laporan Tahunan

Semangat Inovasi untuk Tumbuh Bersama



PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan Bank, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan Perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan.

Pernyataan-pernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi Bank pada masa mendatang serta lingkungan bisnis di mana Bank menjalankan kegiatan usaha. Bank tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya ini akan memberikan hasil yang diharapkan.

Laporan tahunan ini memuat kata "Bank," "Maybank Indonesia," dan "Bank Maybank Indonesia" yang didefinisikan sebagai PT Bank Maybank Indonesia Tbk yang menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perbankan. Adakalanya kata "Perusahaan" dan "Perseroan" juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Maybank Indonesia Tbk secara umum.

Metode Penyampaian & Tentang Laporan Tahunan

▶ IKHTISAR UTAMA

Menyajikan informasi secara singkat mengenai pencapaian utama Bank, fokus strategis dan inisiatif tahun 2017, kinerja keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 5 (lima) tahun buku, ikhtisar saham dalam 2 (dua) tahun terakhir, ikhtisar obligasi dalam 2 (dua) tahun terakhir, peristiwa penting sepanjang tahun 2017, serta informasi penghargaan dan sertifikasi.

▶ LAPORAN MANAJEMEN

Menyajikan informasi mengenai pengawasan dan penerapan kebijakan strategis, pencapaian tahun buku serta implementasi tata kelola perusahaan dari sudut pandang manajemen.

▶ PROFIL PERUSAHAAN

Menyajikan informasi umum tentang Bank, jejak langkah, visi dan misi, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan Bank.

▶ ANALISA DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Menyajikan analisa atas kinerja Bank sepanjang tahun buku yang meliputi tinjauan makro ekonomi dan industri perbankan, pencapaian per segmen usaha, analisis atas kinerja keuangan, serta informasi mengenai transaksi material lainnya.

▶ TINJAUAN FUNGSIONAL

Menyajikan informasi mengenai aspek pendukung kinerja Bank yang meliputi sumber daya manusia, operasional dan teknologi informasi, layanan, pemasaran dan jaringan, serta manajemen risiko.

▶ TATA KELOLA PERUSAHAAN

Menyajikan informasi mengenai penerapan tata kelola perusahaan yang diimplementasikan Bank secara lengkap dan menyeluruh sesuai dengan ketentuan dan kriteria yang berlaku.

▶ TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Menyajikan kebijakan program dan kegiatan penyelenggaraan tanggung jawab sosial perusahaan yang meliputi bidang lingkungan, ketenagakerjaan, kesehatan dan keselamatan kerja, pengembangan sosial kemasyarakatan, serta tanggung jawab kepada nasabah.

Semangat Inovasi untuk Tumbuh Bersama Nasabah

Selama lebih dari lima dekade kami menjalankan kegiatan usaha dalam industri perbankan. Selama itu pula, berbagai tantangan telah kami lalui dengan sangat baik. Kami senantiasa bekerja keras dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja dengan semangat untuk tumbuh bersama. Kesetiaan dan kebanggaan terhadap profesi, kami buktikan dengan memberikan produk dan jasa perbankan terkini dan terbaik. Pada saat yang bersamaan, kami menjalankan misi *Humanising Financial Services* dalam setiap aspek pekerjaan, yang diantaranya dengan menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan serta merangkul dan menempatkan diri untuk senantiasa berada di tengah komunitas.

Tahun kreativitas yang kami canangkan pada tahun 2017, kami wujudkan melalui berbagai penciptaan inovasi serta perbaikan pada setiap unit operasi menuju proses yang lebih baik. Kami juga mendorong dan menanamkan semangat inovasi yang berkelanjutan pada seluruh alur kerja lintas fungsi.

Semangat inovasi untuk tumbuh bersama menjadi bagian yang tak terpisahkan dari komitmen kami dalam menyediakan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melakukan proses *re-engineering* dalam rangka menciptakan proses kerja yang lebih efektif dan efisien, serta solusi kreatif dalam pengendalian biaya yang baik. Upaya ini membuahkan hasil dengan pencapaian kinerja Maybank Indonesia yang terus bertumbuh dari masa ke masa.

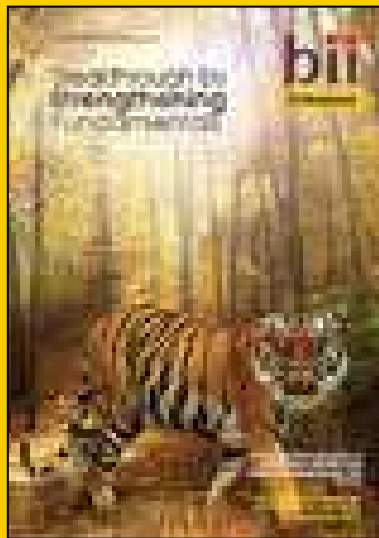
Keberlanjutan Tema 5 Tahun Terakhir



2012

TRANSFORMING TO BE THE LEADING RELATIONSHIP BANK BY TRULY BEING IN THE COMMUNITY

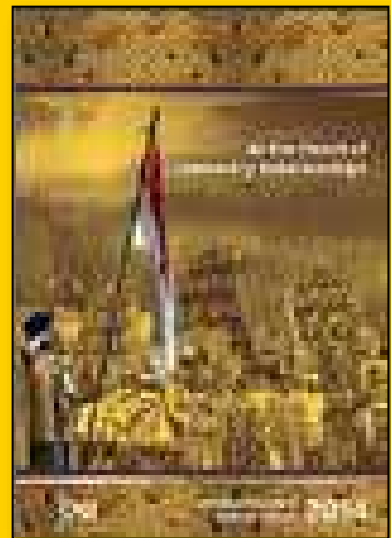
Dengan dukungan nasabah dan usaha untuk memberikan yang terbaik, Maybank Indonesia menjadi pelopor untuk *Humanising Financial Services*, menjadi *relationship* bank terkemuka di Indonesia yang senantiasa berada di tengah-tengah komunitas.



2013

TUMBUH DENGAN FUNDAMENTAL YANG KOKOH

Kami berkomitmen penuh memperkuat fondasi kokoh yang telah terbangun untuk memberi solusi bisnis dan layanan terbaik di atas ekspektasi seluruh nasabah – Mitra Kami – dalam menuju pertumbuhan berkelanjutan.



2014

DI JANTUNG PERTAUTAN KOMUNITAS

Kami senantiasa siap memberikan layanan perbankan yang dapat membantu nasabah mengembangkan relasi personal maupun relasi usaha untuk mendukung kemajuan nasabah.



2015

MELANGKAH MENUJU TAHAPAN BARU

Pergantian nama dari Bank Internasional Indonesia menjadi Maybank Indonesia secara resmi pada tahun 2015 telah menjadi titik balik Maybank Indonesia untuk memulai perjalanan menuju tahapan baru. Semangat "*Journey to the Next Level*" akan menjadikan Maybank Indonesia terus berupaya menjadi penyedia layanan keuangan yang terpercaya bagi masyarakat dan sekaligus membawa Bank melangkah ke tingkat regional.



2016

BERSAMA MEMBANGUN NEGERI

Maybank Indonesia telah menjalankan fungsi intermediasi dengan meningkatkan penyaluran pembiayaan ke sektor infrastruktur yang menjadi salah satu prioritas program kerja pemerintah untuk memacu pertumbuhan ekonomi. Kami juga menjalin sinergi dengan entitas bisnis grup dalam melayani kebutuhan nasabah. Sejalan dengan itu, pemberdayaan komunitas terus dilakukan untuk memperkuat pembangunan inklusif sebagai wujud komitmen kami dalam mendorong kemajuan negeri. Dengan strategi tersebut, kinerja bisnis kami terus tumbuh di tengah perkembangan industri perbankan yang stagnan.

2017



SEMANGAT INOVASI UNTUK TUMBUH BERSAMA

Semangat inovasi untuk tumbuh bersama merupakan komitmen kami dalam menyediakan produk dan layanan perbankan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, melakukan proses *re-engineering* dalam rangka menciptakan proses kerja yang lebih efektif dan efisien, serta solusi kreatif dalam pengendalian biaya yang baik. Upaya ini membuahkan hasil dengan pencapaian kinerja Maybank Indonesia yang terus bertumbuh dari masa ke masa.

Daftar Isi

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab Metode Penyampaian & Tentang Laporan Tahunan

- 1 Penjelasan Tema 2017
- 2 Keberlanjutan Tema 5 Tahun Terakhir
- 4 Daftar Isi

6 ▶ Ikhtisar Utama

- 8 Ikhtisar Pencapaian
- 10 Fokus Strategis 2017
- 11 Inisiatif 2017
- 12 Ikhtisar Keuangan
- 16 Ikhtisar Saham
- 18 Aksi Korporasi
- 18 Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)
- 18 Ikhtisar Operasi
- 19 Ikhtisar Obligasi
- 20 Peristiwa Penting
- 24 Penghargaan dan Sertifikasi
- 26 Informasi Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

54 ▶ Profil Perusahaan

- 56 Informasi Umum Bank
- 57 Sekilas Maybank Indonesia
- 58 Perjalanan Kami
- 60 Struktur Organisasi
- 62 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
- 64 Identitas dan Makna Logo Bank
- 65 Bidang Usaha
- 66 Produk dan Jasa
- 69 Struktur Grup
- 70 Profil Grup Maybank
- 71 Informasi Entitas Anak dan Asosiasi
- 74 Profil Dewan Komisaris
- 77 Profil Direksi
- 82 Informasi Perubahan Pengurus setelah Tahun Buku Berakhir
- 82 Profil Pejabat Senior
- 90 Statistik dan Profil Karyawan
- 93 Komposisi Pemegang Saham
- 95 Kronologi Pencatatan Saham
- 97 Kronologi Pencatatan Efek Lainnya
- 104 Pemerinkatan
- 105 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
- 106 Jasa Berkala Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
- 107 Pendidikan dan Pelatihan Manajemen
- 107 Informasi pada *Website* Perusahaan
- 108 Area Operasional
- 110 Alamat Kantor Cabang

28 ▶ Laporan Manajemen

- 30 Laporan Dewan Komisaris
- 38 Laporan Direksi
- 50 Laporan Dewan Pengawas Syariah
- 52 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

124 ▶ Analisa dan Pembahasan Manajemen

- 126 Tinjauan Makroekonomi
- 130 Tinjauan Segmen Bisnis
 - 132 Perbankan Global
 - 138 Community Financial Services
 - 148 Perbankan Syariah
 - 154 Maybank Finance
 - 158 WOM Finance
- 160 Tinjauan Kinerja Keuangan
 - 161 Laporan Posisi Keuangan
 - 170 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
 - 174 Laporan Arus Kas
 - 175 Rasio Keuangan
- 176 Informasi Keuangan Material Lainnya
 - 176 Kemampuan Membayar Utang dan Kolektibilitas Piutang
 - 176 Struktur Permodalan dan Kebijakan Struktur Modal
 - 178 Ikatan Material Terkait Investasi Barang Modal
 - 178 Investasi Barang Modal Tahun Buku Terakhir
 - 178 Perbandingan Target dan Realisasi 2017 serta Proyeksi 2018
 - 179 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
 - 180 Prospek Usaha
 - 181 Aspek Pemasaran
 - 182 Suku Bunga Dasar Kredit
 - 183 Kebijakan Dividen
 - 183 Program Kepemilikan Saham oleh Manajemen dan/ atau Pegawai
 - 183 Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
 - 184 Informasi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan
 - 184 Transaksi dengan Pihak Berelasi
 - 185 Perubahan Peraturan Perundang-Undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Bank
 - 192 Perubahan Kebijakan Akuntansi
 - 192 Standar Akuntansi Keuangan Baru
 - 193 Ketaatan Sebagai Wajib Pajak
 - 193 Properti untuk Investasi
- 193 Informasi Kelangsungan Usaha
 - 194 *Business Continuity Management* (BCM)
 - 198 Hasil dan Perkembangan yang telah Dicapai Maybank Indonesia

200 ▶ Tinjauan Fungsional

- 202 Manajemen Risiko
- 300 Sumber Daya Manusia
- 310 Operasional dan Teknologi Informasi
- 316 Layanan
- 324 Pemasaran dan Jaringan

330 ▶ Tata Kelola Perusahaan

- 332 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
- 332 Prinsip dan Komitmen Tata Kelola Perusahaan
- 333 Pedoman dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan
- 334 *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan
- 336 Struktur Tata Kelola Bank
- 338 Rapat Umum Pemegang Saham
- 350 Dewan Komisaris
- 357 Komisaris Independen
- 358 Direksi
- 365 Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
- 373 Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama/ Pengendali
- 374 Hasil Penilaian Sendiri (Self - Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik di Tahun 2017
- 375 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
- 377 Kebijakan Remunerasi
- 381 Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
- 382 Komite-Komite Dewan Komisaris
- 401 Komite-Komite Direksi
- 414 Sekretaris Perusahaan
- 416 Satuan Kerja Audit Internal
- 419 Satuan Kerja Kepatuhan
- 422 Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
- 425 Audit Eksternal
- 426 Manajemen Risiko
- 428 Sistem Pengendalian Intern
- 431 Permasalahan Hukum/Litigasi 2017
- 439 Sanksi Administratif
- 439 Akses Informasi dan Data Perusahaan
- 441 Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku
- 442 Budaya Perusahaan
- 443 Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dan Anti-Fraud
- 445 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
- 447 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Penyediaan Dana Besar
- 449 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik
- 449 Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa
- 450 Kebijakan Anti Korupsi
- 450 Kebijakan Perlindungan Kepada Nasabah
- 450 Perlindungan Hak Kreditur
- 451 Kebijakan Dividen
- 451 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen
- 451 *Share Option*
- 452 *Buy Back* Saham dan Obligasi
- 452 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah serta Remunerasi Variabel yang Diterima Pegawai
- 453 Kebijakan Benturan Kepentingan (termasuk *Insider Trading*)
- 454 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK
- 457 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
- 461 Penerapan ASEAN *Corporate Governance (CG) Scorecards*
- 471 Praktik *Bad Corporate Governance*
- 472 Rencana Strategis Bank
- 474 Lembar Persetujuan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG) 2017*
- 476 Laporan GCG Unit Usaha Syariah 2017

502 ▶ Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- 504 Landasan Pelaksanaan
- 504 Misi CSR Bank
- 505 Struktur Pengelola
- 505 Anggaran dan Lingkup Kegiatan
- 506 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Lingkungan Hidup
- 507 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 508 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- 514 Tanggung Jawab terhadap Konsumen/ Nasabah
- 515 Dampak Kuantitatif Atas Kegiatan

516 ▶ LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN MAYBANK INDONESIA

847 ▶ LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ENTITAS INDUK

855 ▶ REFERENSI SILANG LAPORAN TAHUNAN 2017

- 855 Referensi SEOJK No. 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik
- 864 Referensi SEOJK No. 43-SEOJK.03-2016: Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional
- 869 Kriteria Annual Report Awards

WELCOME TO ATM

Maybank

TRANSAKSI TANPA KARTU

“

Nikmati layanan transaksi tanpa kartu dengan ATM Maybank

”

Rp. 100.000,-


IKHTISAR UTAMA

Daftar Isi

- 8 Ikhtisar Pencapaian
- 10 Fokus Strategis 2017
- 11 Inisiatif 2017
- 12 Ikhtisar Keuangan
- 16 Ikhtisar Saham
- 18 Aksi Korporasi
- 18 Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)
- 18 Ikhtisar Operasi
- 19 Ikhtisar Obligasi
- 20 Peristiwa Penting
- 24 Penghargaan dan Sertifikasi
- 26 Informasi Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Ikhtisar Pencapaian

01

Pendapatan bunga bersih (NII) meningkat
3,7%menjadi
Rp 7,7
triliun

02

Pendapatan operasional lainnya naik
2,8%menjadi
Rp 2,7
triliun

03

Net Interest Margin (NIM)

Stabil dari

5,18%

menjadi

5,17%

04

Laba Bersih setelah pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) sebesar

Rp 1,8 triliun

07

Loan-to-Deposit Ratio (LDR) - Bank tetap terkelola dengan sehat pada **88,12%**

09

Liquidity Coverage Ratio (LCR) - Bank sebesar **144,11%** pada kuartal terakhir 2017

08

Kredit*

tumbuh

3,0%

menjadi

Rp 125,4 triliun

* Untuk tujuan perbandingan, angka tahun 2016 telah direklasifikasi dengan memperhitungkan kembali WOM dalam saldo kredit Bank

05

Tumbuh

2,0% menjadi
Rp121,3 triliun



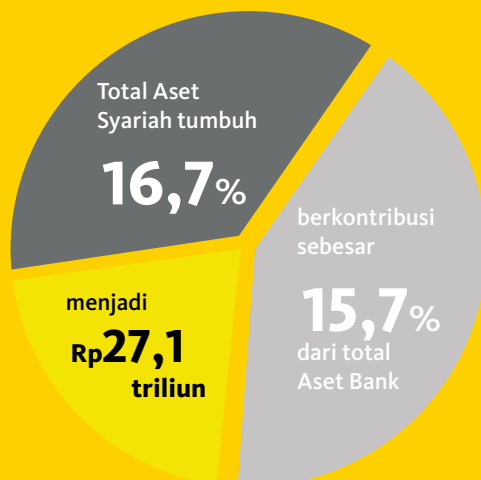
Simpanan
Nasabah

06

Capital Adequacy
Ratio (CAR)
meningkat menjadi
17,53% dengan
total modal
Rp22,6 triliun

10

Di sisi Aset, **Peringkat ke-5** di Industri Perbankan Syariah
dan **Peringkat ke-1** di Industri Unit Usaha Syariah (UUS)



11

Total Pembiayaan Syariah Tumbuh

48,0%
menjadi
Rp20,7 triliun

12

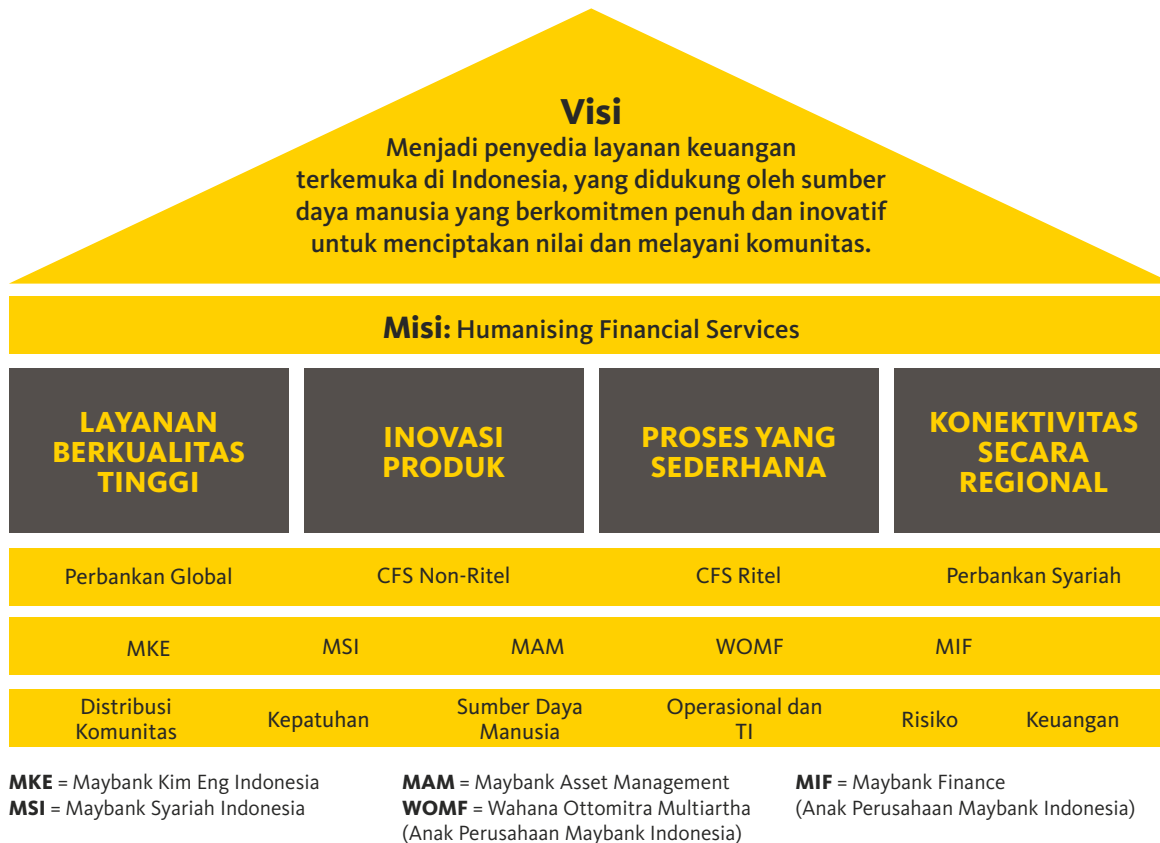
Laba Syariah
naik**35,3%**


menjadi
Rp630,9
miliar

Fokus Strategis 2017

Agar momentum pertumbuhan yang telah diraih dapat dipertahankan secara berkelanjutan dan untuk meningkatkan kapabilitas Bank dalam pengembangan kegiatan usahanya, Manajemen Bank menetapkan 4 pilar aspirasi arah kebijakan dan langkah strategis Bank yang berfokus, pada:

1. Memberikan layanan berkualitas tinggi,
2. Mengembangkan inovasi produk yang menarik,
3. Penyederhanaan proses,
4. Konektivitas secara regional.



Berikut Objektif dan Fokus Strategis yang Diterapkan di Tahun 2017:

Mengacu pada kebijakan Manajemen Bank yang telah disampaikan tersebut dan dengan mempertimbangkan perkiraan kondisi perekonomian yang masih penuh tantangan, selama tahun 2017 Bank merumuskan beberapa fokus strategis yang diterapkan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan.



Inisiatif 2017

PROYEK CROSS POLLINATION KANTOR CABANG

Proyek *Cross Pollination* merupakan tahap lanjutan dari Indonesia Regional Transformation (IRT). Inisiatif *Cross Pollination* bertujuan untuk meningkatkan profitabilitas melalui standarisasi perencanaan penjualan dan peningkatan kemampuan tim cabang melalui kurikulum yang berkelanjutan dan komprehensif. Inisiatif ini dilakukan dengan memperbaiki sarana pendukung kinerja cabang dan kerangka kerja yang relevan. Proyek ini berfokus pada kantor-kantor cabang untuk lebih memahami target bisnis dan BKPI (*Branch Key Performance Indicator*).

KOLABORASI PERBANKAN GLOBAL

Kolaborasi bisnis Perbankan Global merupakan kelanjutan dari inisiatif tahun sebelumnya, yang bertujuan untuk memperbaiki proses manajemen penjualan yang telah ada, ditambah dengan perbaikan proses *end-to-end* menuju efisiensi operasional dan memberikan kebebasan bagi *frontliner* untuk menghasilkan lebih banyak penjualan. Dalam rangka memastikan proyek ini berhasil, Bank telah menerapkan perencanaan akun yang berkelanjutan setiap minggunya dengan para nasabah utama. Fokus Kolaborasi tahun ini adalah memantau secara seksama aktivitas perencanaan akun sebelum beralih sepenuhnya ke bisnis.

INISIATIF PENINGKATAN PEMBUKAAN REKENING BARU UNTUK RITEL

Inisiatif peningkatan pembukaan rekening baru pada segmen ritel bertujuan untuk mempercepat proses pembukaan rekening bagi nasabah baru di cabang. Bank sangat percaya bahwa penyederhanaan proses merupakan pendorong yang kuat untuk meningkatkan pelayanan dan menghasilkan produktivitas. Untuk memenuhi kebutuhan nasabah saat ini, maka proses pembukaan rekening dilakukan dengan cepat dan sederhana. Bank juga menggabungkan pembukaan akun dengan menyediakan layanan *e-channel* untuk menyediakan kebutuhan nasabah di ruang digital. Proyek ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas layanan Bank kepada nasabah.

INTEGRASI LAYANAN ONLINE BANK

Proyek Integrasi Layanan *Online Bank* merupakan inisiatif lintas fungsi yang bertujuan mengintegrasikan sistem manajemen *cash and supply chain* menjadi *platform sign-on* tunggal untuk nasabah non-ritel. Serta proses, perbaikan pemanfaatan pada sistem yang ada untuk menekan biaya berulang. Bank mengambil inisiatif strategis untuk menjaga efisiensi biaya dengan mengkonsolidasikan multi *corporate client systems* menjadi sistem *single sign-on front-end*. Langkah ini akan memperbaiki pengalaman klien yang juga meningkatkan utilisasi dan memperkuat proposisi produk kami di pasar.

PROYEK TRANSFORMASI BUDAYA

Proyek Transformasi Budaya merupakan inisiatif multi-tahunan. Program ini merupakan salah satu manifestasi misi Bank "*Humanising Financial Services*" oleh manajemen dan langsung diikuti oleh pimpinan kantor pusat. Keterampilan manajer-*leader* diperkenalkan untuk membantu menuangkan perilaku yang benar. *Manage by Head* dilakukan dengan mengatur tim dari hari ke hari dengan menggunakan kerangka kerja yang logis, sementara *Lead by Heart* adalah menyentuh hati karyawan untuk memotivasi mereka agar berkinerja lebih baik. Fokus tahun ini adalah menyelaraskan pengelolaan wilayah dan daerah untuk memiliki pemahaman yang sama tentang visi "*Humanising Financial Services*" dan konsep "*Manage by Head and Lead by Heart - MHLH*".

PROSES PINJAMAN YANG END-TO-END

Penyempurnaan proyek proses pinjaman *end-to-end* adalah memperbaiki pemrosesan pinjaman nasabah Perbankan Global, Komersial, dan UKM dengan melakukan *review* dan analisis situasional. Peningkatan yang teridentifikasi akan mengoptimalkan *Turn Around Time (TAT)* dengan mengurangi hal yang tidak perlu dalam prosesnya. Administrasi *Leaner* akan meningkatkan produktivitas *Relationship Managers* untuk layanan yang lebih baik bagi nasabah.



Ikhtisar Keuangan

dalam jutaan Rupiah

	2017	2016	2015	2014	2013
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Jumlah Aset	173.253.491	166.678.902	157.619.013	143.365.211	140.600.863
Kredit yang Diberikan ¹⁾	125.435.853	115.735.906	112.528.763	106.301.567	102.029.615
Kredit yang Diberikan - neto ¹⁾	123.298.102	113.735.765	110.489.907	104.903.697	100.977.345
Investasi Keuangan - neto					
Efek-efek	14.679.559	12.324.975	6.087.743	7.527.443	9.615.953
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.568.903	3.557.817	3.579.368	3.580.884	3.596.832
Penyertaan Saham	8.283	4.552	4.552	4.552	4.552
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(52.797)	(198.100)	(204.789)	(239.775)	(234.249)
Total Investasi Keuangan - neto	18.203.948	15.689.244	9.466.874	10.873.104	12.983.088
Aset Produktif - neto	155.291.504	142.382.712	139.320.620	125.721.642	123.935.703
Simpanan Nasabah	121.291.560	118.931.951	115.486.436	101.863.992	107.239.558
Simpanan dari Bank Lain	3.861.373	2.790.608	2.898.462	2.949.291	1.055.508
Pinjaman Diterima	5.054.291	2.350.380	4.275.496	3.984.540	2.588.020
Jumlah Liabilitas (Tidak Termasuk Kepentingan Non-Pengendali)	152.478.451	147.406.296	141.875.745	128.870.064	128.370.015
Jumlah Ekuitas	20.775.040	19.272.606	15.743.268	14.495.147	12.230.848
Saldo Rata-rata Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian					
Jumlah Aset	169.966.197	162.148.958	150.492.112	141.983.037	128.252.563
Kredit yang Diberikan ¹⁾	120.585.880	114.132.335	109.415.165	104.165.591	91.489.166
Kredit yang Diberikan - neto ¹⁾	118.516.934	112.112.836	107.696.802	102.940.521	90.402.367
Investasi Keuangan - neto					
Efek-efek	13.502.267	9.206.359	6.807.593	8.571.698	7.284.299
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	3.563.360	3.568.593	3.580.126	3.588.858	3.630.813
Penyertaan Saham	6.418	4.552	4.552	4.552	4.552
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai	(125.449)	(201.445)	(222.282)	(237.012)	(247.078)
Total Investasi Keuangan - neto	16.946.596	12.578.059	10.169.989	11.928.096	10.672.586
Aset Produktif - neto	148.837.108	140.851.666	132.521.131	124.828.673	112.979.858
Simpanan Nasabah	120.111.756	117.209.194	108.675.214	104.551.775	96.593.103
Simpanan dari Bank Lain	3.325.991	2.844.535	2.923.877	2.002.400	1.389.802
Pinjaman Diterima	3.702.336	3.312.938	4.130.018	3.286.280	2.503.821
Jumlah Liabilitas (Tidak Termasuk Kepentingan Non-Pengendali)	149.942.374	144.641.021	135.372.905	128.620.040	117.508.195
Jumlah Ekuitas	20.023.823	17.507.937	15.119.208	13.362.998	10.744.368

dalam jutaan Rupiah

	2017	2016	2015	2014	2013
Laporan Laba Rugi Konsolidasian					
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	7.702.150	7.430.303	6.488.238	5.931.696	5.514.870
Pendapatan Operasional Lainnya	2.731.981	2.658.696	2.613.297	1.812.958	2.271.880
Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Instrumen Keuangan dan Penyisihan Kerugian atas Aset Non-Produktif	(2.134.133)	(1.979.659)	(2.296.172)	(1.789.453)	(791.204)
Beban Operasional Lainnya - neto	(7.929.910)	(7.499.740)	(7.643.818)	(6.767.058)	(5.462.471)
Pendapatan Operasional - neto	2.504.221	2.589.259	1.457.717	977.596	2.324.279
Pendapatan/(Beban) Non Operasional - neto	15.469	24.524	87.306	(4.678)	(106.429)
Laba Sebelum Beban Pajak	2.519.690	2.613.783	1.545.023	972.918	2.217.850
Beban Pajak - neto	(658.845)	(646.507)	(401.461)	(250.777)	(622.315)
Laba Tahun Berjalan	1.860.845	1.967.276	1.143.562	722.141	1.595.535
Laba yang Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	1.804.031	1.948.312	1.139.070	708.008	1.569.955
Kepentingan Non-Pengendali	56.814	18.964	4.492	14.133	25.580
Jumlah Laba Komprehensif selama Tahun Berjalan - neto Setelah Pajak	1.892.096	3.529.338	1.204.995	775.333	1.476.809
Jumlah Laba Komprehensif selama Tahun Berjalan yang dapat Diatribusikan kepada:					
Pemilik Entitas Induk	1.837.215	3.510.561	1.196.417	761.316	1.451.469
Kepentingan Non-Pengendali	54.881	18.777	8.578	14.017	25.340
Laba Per Saham Dasar	26,63	28,76	16,81	11,59	26,32
Data Saham:					
Jumlah Saham yang Ditempatkan dan Disetor Penuh (ribuan)	67.746.841	67.746.841	67.746.841	67.746.841	60.972.157

Ikhtisar Keuangan

	2017	2016	2015	2014	2013
Rasio Keuangan					
Permodalan					
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (Total Rasio CAR)	17,53%	16,77%	15,17%	15,76%	12,74%
Aset Tetap terhadap Modal	22,26%	17,93%	14,57%	13,53%	15,27%
Kualitas Aset					
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,23%	2,82%	3,00%	2,14%	2,01%
Kredit Bermasalah ¹⁾	2,81%	3,42%	3,67%	2,23%	2,11%
Kredit Bermasalah - neto ¹⁾	1,72%	2,28%	2,42%	1,48%	1,55%
CKPN Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,42%	1,58%	1,60%	1,32%	1,05%
Pemenuhan PPA Produktif	70,00%	60,61%	55,02%	68,94%	59,97%
Rentabilitas					
Tingkat Pengembalian Aset (ROA)	1,48%	1,60%	1,01%	0,68%	1,74%
Tingkat Pengembalian Ekuitas (ROE)	9,91%	11,85%	8,47%	6,10%	16,42%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	5,17%	5,18%	4,84%	4,76%	4,94%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,97%	86,02%	90,77%	92,94%	84,10%
Rasio <i>Cost-to-Income</i> (CIR)	55,53%	54,70%	58,76%	64,29%	59,99%
Kewajiban Neto Antar Bank terhadap Modal Inti	0,54%	-4,43%	-81,02%	-19,88%	-51,37%
Liabilitas terhadap Ekuitas	7,34	7,65	9,01	8,89	10,50
Liabilitas terhadap Jumlah Aset	0,88	0,88	0,90	0,90	0,91
Likuiditas					
Kredit yang Diberikan terhadap Simpanan (LDR) ²⁾	88,12%	88,92%	86,14%	92,67%	87,04%
Kepatuhan					
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah					
Utama ²⁾	6,66%	7,06%	8,11%	8,17%	8,12%
Sekunder ²⁾	8,49%	6,70%	10,25%	7,78%	10,09%
Giro Wajib Minimum (GWM) Mata Uang Asing ²⁾	8,37%	8,40%	8,33%	8,14%	8,15%
Posisi Devisa Neto (PDN) ²⁾	4,53%	5,63%	4,69%	0,88%	4,41%

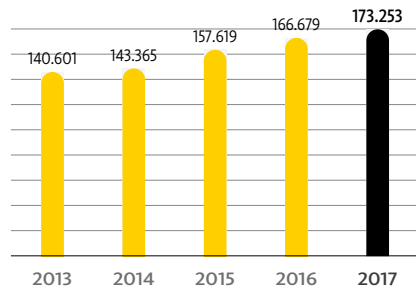
Keterangan:

1) Termasuk piutang pembiayaan konsumen

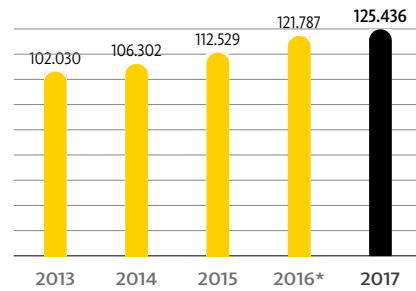
2) Bank saja

Jumlah Aset

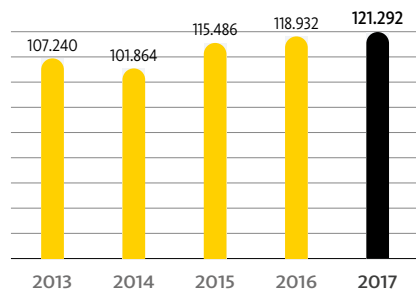
(dalam miliar Rupiah)

**Kredit yang Diberikan**

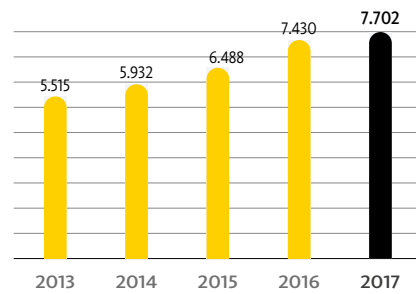
(dalam miliar Rupiah)

**Simpanan Nasabah**

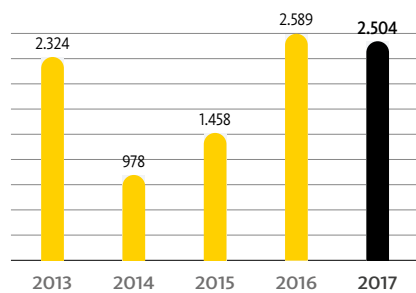
(dalam miliar Rupiah)

**Pendapatan Bunga dan Syariah**

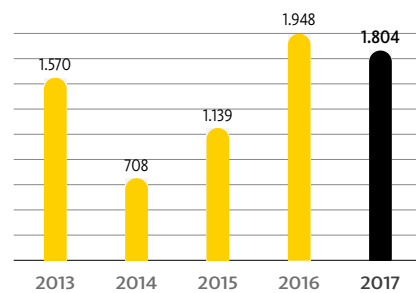
(dalam miliar Rupiah)

**Pendapatan Operasional - Neto**

(dalam miliar Rupiah)

**Laba Tahun Berjalan**

(dalam miliar Rupiah)



* Untuk tujuan perbandingan, angka tahun 2016 telah direklasifikasi dengan memperhitungkan kembali WOM dalam saldo kredit Bank

Ikhtisar Saham

Informasi Harga Saham

Informasi Harga, Volume Transaksi, Jumlah Saham Beredar, dan Kapitalisasi Pasar per Triwulan Tahun 2016-2017

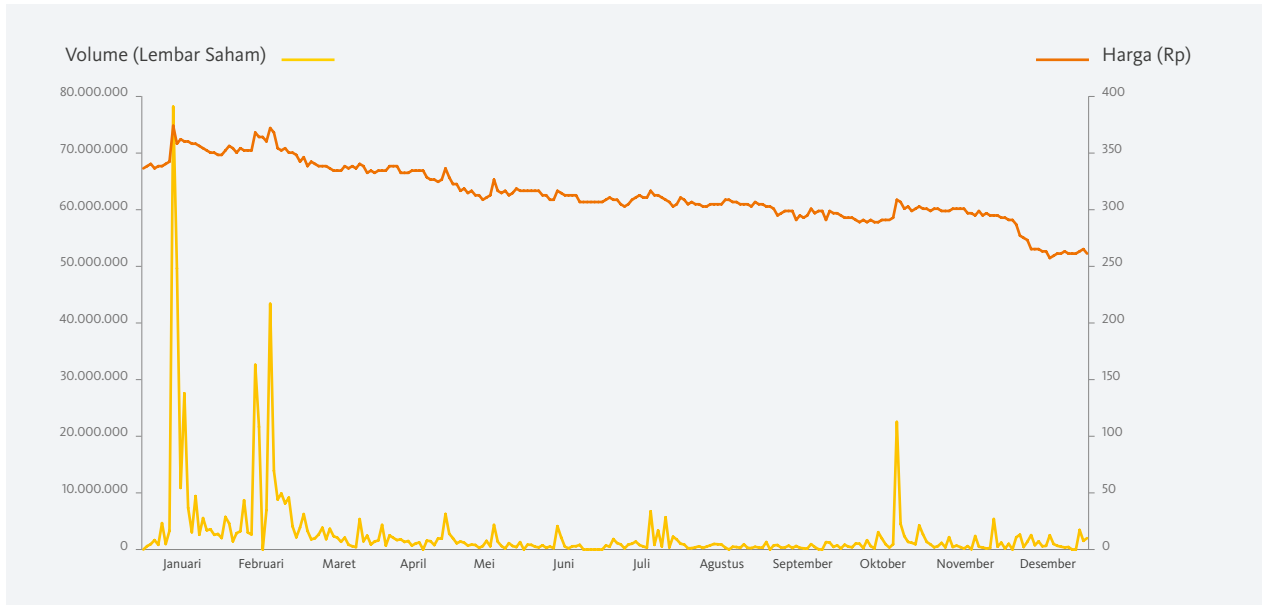
Periode	Harga Saham (dalam Rupiah)			Volume Transaksi	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (dalam Rupiah)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
2017						
Triwulan I	400	334	338	471.659.500	67.746.840.730	22.898.432.166.740
Triwulan II	348	310	310	70.857.400	67.746.840.730	21.001.520.626.300
Triwulan III	328	294	296	56.247.100	67.746.840.730	20.053.064.856.080
Triwulan IV	330	256	264	100.125.600	67.746.840.730	17.885.165.952.720
2016						
Triwulan I	191	155	163	29.333.700	67.746.840.730	11.042.735.038.990
Triwulan II	266	163	266	152.432.700	67.746.840.730	18.020.659.634.180
Triwulan III	452	266	340	1.271.395.000	67.746.840.730	23.033.925.848.200
Triwulan IV	434	308	340	774.099.500	67.746.840.730	23.033.925.848.200

Ringkasan Kinerja Saham 2016-2017

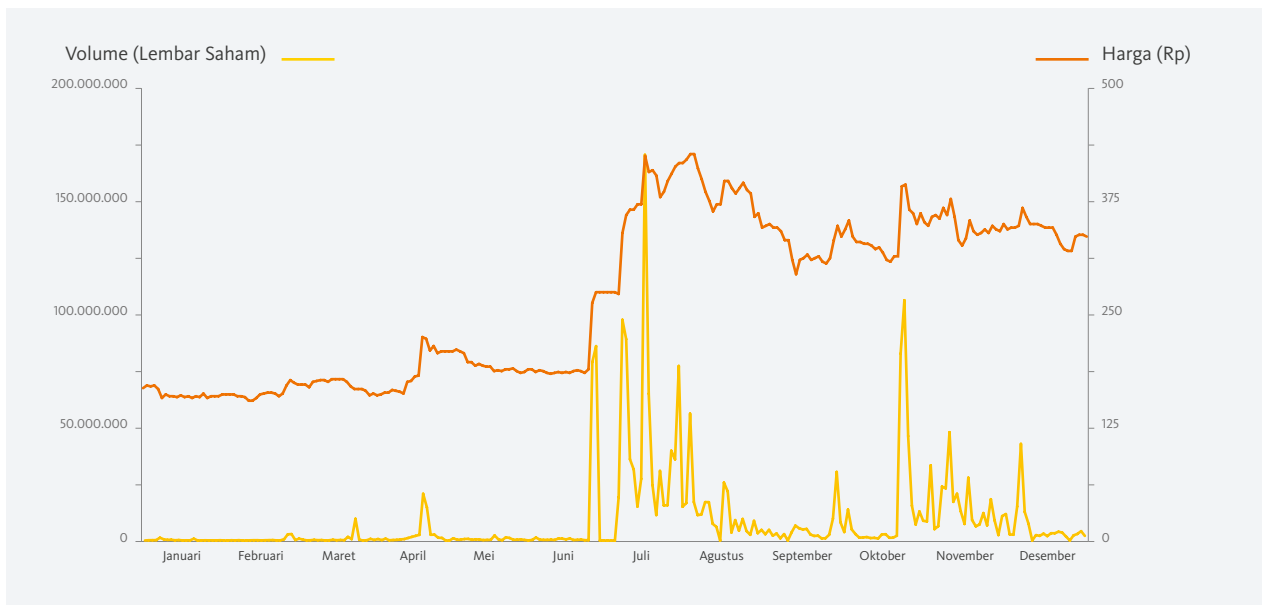
Uraian	2017	2016
Harga Tertinggi (dalam Rupiah)	400	452
Harga Terendah (dalam Rupiah)	256	155
Harga Penutupan (dalam Rupiah)	264	340
Kapitalisasi Pasar (dalam miliar Rupiah)	17.885	23.034
Laba Bersih per Saham (dalam Rupiah)	27	29
Nilai Buku per Saham (dalam Rupiah)	300	284
P/E (x)	9,17	12,12
P/BV (x)	0,88	1,24

KInerja Saham

2017



2016



Aksi Korporasi

Selama tahun 2017 dan 2016, Bank tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham bonus dan perubahan nilai nominal saham.

Namun demikian di tahun 2017, Bank melakukan aksi korporasi lainnya sebagai salah satu upaya untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan mendukung pertumbuhan bisnis, dengan merealisasikan penerbitan Tahap I Obligasi Senior sebesar Rp835 miliar dan Obligasi berbasis Syariah Sukuk sebesar Rp266 miliar, dimana kedua penerbitan aksi korporasi ini dilaksanakan melalui mekanisme Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB).

Penghentian Sementara Perdagangan Saham (*Suspension*) dan/atau Penghapusan Pencatatan Saham (*Delisting*)

Sepanjang tahun 2017 dan 2016, Bank tidak mengalami penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) di Bursa.

Ikhtisar Operasi

(dalam miliar Rp)

Produk	2017	2016*	2015	2014	2013
Produk Simpanan					
Giro	23.715	20.438	16.158	16.344	17.692
Tabungan	24.820	25.604	25.600	23.455	24.689
Deposito Berjangka	72.757	72.889	73.729	62.065	64.859
Total	121.292	118.932	115.486	101.864	107.240
Produk Pinjaman per Segmen					
Perbankan Global	30.160	25.749	21.451	24.030	30.872
Community Financial Services (CFS)					
• CFS Non-Retail	52.579	51.538	45.892	40.805	35.333
• CFS Retail	42.697	44.500	45.186	41.466	35.825
Total	125.436	121.787	112.529	106.302	102.030

* Untuk tujuan perbandingan, angka tahun 2016 telah direklasifikasi dengan memperhitungkan kembali WOM dalam saldo kredit Bank

Ikhtisar Obligasi

Nama Obligasi	Jumlah Nominal (dalam Jutaan Rupiah)	Tingkat Bunga/ Bagi Hasil	Tenor (tahun)	Peringkat		Tanggal Penerbitan	Tanggal Pencatatan di Bursa	Tanggal Jatuh Tempo	Status Pembayaran
				2017	2016				
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017:									
- Seri A	435.000	8,00%	5	idAAA (Pefindo)	-	11 Juli 2017	12 Juli 2017	11 Juli 2022	Belum Lunas
- Seri B	300.000	8,50%	7	idAAA (Pefindo)	-	11 Juli 2017	12 Juli 2017	11 Juli 2024	Belum Lunas
- Seri C	100.000	8,65%	10	idAAA (Pefindo)	-	11 Juli 2017	12 Juli 2017	11 Juli 2027	Belum Lunas
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017	266.000	7,85% (indikatif)	3	idAAA(sy) (Pefindo)	-	11 Juli 2017	12 Juli 2017	11 Juli 2020	Belum Lunas
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	700.000	8,25% (indikatif)	3	idAAA(sy) (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	idAAA(sy) (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	10 Juni 2016	13 Juni 2016	10 Juni 2019	Belum Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	800.000	9,625%	7	idAA (Pefindo) & AA(idn) (Fitch)	idAA (Pefindo) & AA(idn) (Fitch)	10 Juni 2016	13 Juni 2016	10 Juni 2023	Belum Lunas
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	300.000	9,35% (indikatif)	3	idAAA(sy) (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	idAAA(sy) (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	8 Juli 2014	10 Juli 2014	8 Juli 2017	Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	1.500.000	11,35%	7	idAA (Pefindo) & AA(idn) (Fitch)	idAA (Pefindo) & AA(idn) (Fitch)	8 Juli 2014	10 Juli 2014	8 Juli 2021	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012:									
- Seri A	980.000	7,60%	3	idAAA (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	idAAA (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	31 Oktober 2012	1 November 2012	31 Oktober 2015	Lunas
- Seri B	1.020.000	8,00%	5	idAAA (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	idAAA (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	31 Oktober 2012	1 November 2012	31 Oktober 2017	Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	1.000.000	9,25%	7	idAA+ (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	idAA+ (Pefindo) dan AA(idn) (Fitch)	31 Oktober 2012	1 November 2012	31 Oktober 2019	Belum Lunas
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011:									
- Seri A	440.000	7,75%	3	idAAA (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	idAAA (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	6 Desember 2011	7 Desember 2011	6 Desember 2014	Lunas
- Seri B	1.560.000	8,75%	5	idAAA (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	idAAA (Pefindo) & AAA(idn) (Fitch)	6 Desember 2011	7 Desember 2011	6 Desember 2016	Lunas
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	500.000	10,00%	7	idAA+ (Pefindo) & AA(idn) (Fitch)	idAA+ (Pefindo) & AA(idn) (Fitch)	6 Desember 2011	7 Desember 2011	6 Desember 2018	Belum Lunas
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	1.500.000	10,75%	7	idAA+ (Pefindo) & AA(idn) (Fitch)	idAA+ (Pefindo) & AA(idn) (Fitch)	19 Mei 2011	20 Mei 2011	19 Mei 2018	Belum Lunas

Peristiwa Penting

11 ▶ Februari

Maybank Women Eco Weavers Berpartisipasi dalam Maybank Championship 2017

Maybank Indonesia dan Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK) mengirimkan 4 penenun dari Sawah Lunto, Tanah Datar, Lombok Tengah dan Lombok Timur untuk menampilkan proses tenun dan anyaman pada *fashion show* tenun. Acara ini dilakukan untuk mempromosikan tekstil tenun tradisional Indonesia secara global dan untuk mewakili komitmen Maybank dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam meningkatkan kehidupan perempuan yang membutuhkan.



16 ▶ Februari

Konferensi Pers & Analyst Meeting - Kinerja Keuangan Tahun 2016

Maybank Indonesia melaporkan laba bersih setelah pajak dan hak minoritas atau *Profit After Tax and Minority Interest* (PATAMI) mencapai Rp1,95 triliun untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, meningkat 71,0% dari Rp1,14 triliun pada tahun sebelumnya. Kinerja yang mengesankan secara keseluruhan didukung oleh pertumbuhan NII yang lebih baik disertai dengan manajemen biaya yang terkendali dan tingkat pencadangan yang lebih baik untuk kredit bermasalah.



9 ▶ Maret



Maybank Indonesia Memberikan Tambahan Fasilitas Pembiayaan Musyarakah untuk Jasa Marga

Maybank Indonesia memberikan fasilitas pembiayaan Musyarakah Line iB (Syariah) sebesar Rp900 miliar kepada Jasa Marga. Fasilitas tersebut merupakan fasilitas pembiayaan lanjutan dari pembiayaan bilateral syariah terbesar di Indonesia dalam mata uang Rupiah untuk proyek infrastruktur sebesar Rp1,1 triliun pada Desember 2016.

16-17 ▶ Februari

Maybank Sales Service Summit & Awards Night 2017

Sales Service Summit and Awards Night 2017 dihadiri oleh hampir 1.000 perwakilan Maybankers dari seluruh region di Indonesia. Acara ini merupakan apresiasi bagi karyawan berprestasi serta memberikan motivasi untuk meraih target yang lebih baik di tahun ini.



15 ▶ Maret

Kerja Sama Maybank Indonesia & WIKA

Maybank Indonesia bersama tujuh bank lain resmi menandatangani kesepakatan kredit sindikasi untuk PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. (WIKA) bernilai total Rp5 triliun. Jumlah tersebut akan digunakan untuk pembiayaan infrastruktur proyek pembangunan Jalan Tol Balikpapan-Samarinda, serta proyek pembangunan Jalan Tol Soreang-Pasir Koja.



31 ▶ Maret

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Maybank Indonesia menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) yang diantaranya menetapkan penggunaan laba bersih Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016 dan menyetujui perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.



11 ▶ April

Kerja Sama Maybank Indonesia dan PT Railink

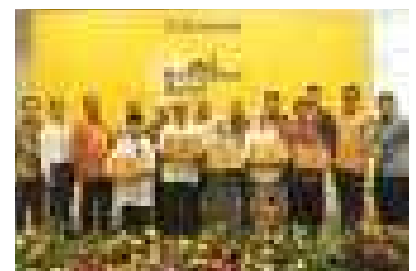
Maybank Indonesia kembali berpartisipasi bersama sembilan bank lainnya untuk mendukung transaksi non tunai (*cashless*) pembayaran kereta bandara Internasional Soekarno-Hatta. Bentuk partisipasi tersebut tertuang dalam nota kesepahaman di gedung Jakarta Railway Center. Dengan kerja sama ini, pengguna layanan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) dan uang elektronik akan meningkat sehingga memberikan manfaat bagi pengguna jasa kereta bandara dan nasabah Maybank Indonesia.



24 ▶ Mei

Program Islamic's Ramadhan Relief di Tiga Negara ASEAN

Program Bantuan Ramadhan di Indonesia memberikan pasokan makanan untuk 4.000 rumah tangga yang terkena dampak bencana atau 20.000 penerima manfaat di Pidie Aceh dan Bima, Nusa Tenggara Barat. Penyerahan persediaan makanan dilakukan oleh Presiden Direktur Maybank Indonesia dan disaksikan oleh CEO Maybank Islamic, Chairman Maybank Islamic, dan CEO Islamic Relief.



19 ▶ Agustus

Maybank Global CR Day

Mengusung tema "Enabling Communities Through Solution", Maybankers di seluruh dunia mewujudkan tema tersebut melalui semangat sukarelawan di seluruh negara tempat Maybank beroperasi. Maybank Indonesia membagikan perlengkapan olahraga untuk 89 murid penyandang disabilitas, membawa permainan edukasi untuk bermain bersama para murid SLB (Sekolah Luar Biasa) Amal Mulia, Cipulir Kebayoran Lama, Jakarta.



Peristiwa Penting

26 ▶ Agustus

Berbagi untuk Pemberdayaan Disabilitas di Bali

Maybank Indonesia bersama Maybank Foundation memperkenalkan Program RISE (*Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship*) bagi penyandang disabilitas yang bergelut sebagai *entrepreneur* dengan tujuan untuk membangun dan meningkatkan kapabilitas usaha mikro UKM sehingga dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Program ini dilaksanakan di Taman Bhagawan, Tanjung Benoa - Bali sebagai rangkaian Maybank Bali Marathon (MBM) 2017.



27 ▶ Agustus



Maybank Bali Marathon 2017

Maybank Indonesia melaksanakan Marathon Maybank Bali (MBM) untuk yang keenam kalinya pada tahun 2017 dengan jumlah peserta lebih dari 9.000 orang. MBM merupakan satu-satunya perlombaan maraton di Indonesia yang menawarkan pengalaman unik budaya Bali dengan mempertahankan standar internasional.

20 ▶ September

Indonesia Banking Expo 2017

Sejalan dengan tema IBEX tahun ini, "Transformasi Industri Perbankan Jawaban Terhadap Revolusi Teknologi Digital", Maybank Indonesia berpartisipasi dalam pameran IBEX dengan memperkenalkan MOVE, *platform online* untuk membuka akun baru.



16 ▶ Oktober



RUPSLB Menyetujui Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Maybank Indonesia

Maybank Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017 menyelenggarakan rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang menyetujui struktur Dewan Komisaris dan Direksi baru serta menyetujui pengunduran diri Bapak Umar Juoro dari jabatannya sebagai Komisaris Independen.

23 ▶ Oktober

Peluncuran Kembali Maybank White Card untuk Generasi Muda

Maybank Indonesia memperkenalkan wajah baru Maybank White Card, kartu kredit khusus untuk anak muda dengan status keanggotaan platinum. Desain kartu ini terlihat lebih segar dengan tambahan *skin card* yang dapat dipilih oleh masing-masing pemegang kartu guna mewakili kepribadian mereka. Dengan *tagline* "Maybank White Card, My Travel Gear," kartu ini bertujuan untuk memberikan pengalaman perjalanan yang berbeda bagi kaum muda, terutama di hotel pemesanan, pembelian tiket pesawat terbang dan pemilihan tujuan perjalanan.



1 ▶ November

Kemitraan Maybank Indonesia dengan House of Lawe

Maybank Indonesia menandatangani MOU kemitraan dengan House of Lawe, sebuah LSM yang fokus untuk memberikan pelatihan bagi perempuan cacat dan terpinggirkan dalam memproduksi kerajinan tangan. Dalam kemitraan ini, House of Lawe akan memberikan pelatihan dalam menciptakan dan merancang produk kerajinan untuk SLB Dharma Putera (Yogyakarta), sebagai sekolah penerima manfaat dari Maybank Indonesia. SLB Dharma Putera merupakan sekolah untuk siswa penyandang cacat dan kurang mampu di Yogyakarta, dan telah mendapat dukungan dari Maybank Indonesia dalam 2 tahun terakhir.



9 ▶ November

Paparan Publik

Maybank Indonesia mengadakan Paparan Publik kinerja keuangan kuartal III.



9 ▶ November



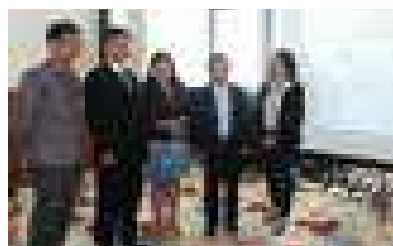
Maybank Indonesia Berpartisipasi dalam Pinjaman Sindikasi kepada PLN senilai Rp1,5 triliun

Maybank Indonesia ditunjuk sebagai *Joint Lead Mandated Arranger* bersama empat lembaga keuangan lainnya (Bank Mandiri Syariah, PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero), Bank Negara Indonesia Syariah, dan PT Bank Permata Syariah) dalam menyediakan pembiayaan syariah sindikasi sebesar Rp4,3 triliun untuk PT PLN (Persero). Pembiayaan sindikasi ini merupakan Pembiayaan Syariah terbesar di Indonesia.

4 ▶ Desember

Penyelarasan Bisnis UKM Jepang - Indonesia

Maybank Indonesia mengadakan seminar untuk anggota Usaha Kecil dan Menengah Jepang (SME). Sekitar 2.500 UKM asal Jepang tercatat di negara ini, dimana 525 diantaranya mendapatkan pelayanan dari Maybank Indonesia. Seminar ini diselenggarakan bersama-sama dengan Japan External Trade Organization (Jetro), SMEJ, Tokyo SME Support Center, dan Kamar Dagang dan Industri Indonesia.



21 ▶ Desember

Beasiswa Maybank Prestasi 2017

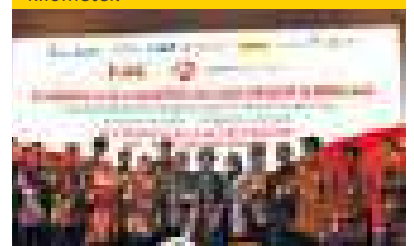
Maybank Indonesia memberikan beasiswa untuk anak-anak karyawan dari sekolah dasar sampai universitas. Tahun ini, terdapat peningkatan permohonan beasiswa yang mencapai 753 pemohon dari 715 pemohon tahun lalu dan total penerima sebanyak 520 siswa yang terdiri dari 225 orang untuk SD, 125 untuk tingkat SMP, 95 untuk SMA, dan 75 dari universitas di seluruh Indonesia.



27 ▶ Desember

Maybank Indonesia Berpartisipasi dalam Pinjaman Sindikasi kepada Utama Karya Senilai Rp8 triliun

Tujuh bank, termasuk Maybank Indonesia, berpartisipasi dalam pinjaman sindikasi untuk proyek jalan tol Trans-Sumatra kepada Utama Karya senilai Rp8,07 triliun. Pinjaman tersebut telah menambah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan tersebut, yaitu sebesar Rp16,7 triliun, untuk membangun jalan tol sepanjang 140 kilometer.



Penghargaan dan Sertifikasi



2nd Runner Up Best Sustainability Report 2016 for Financial Services Category pada Sustainability Report Award (SRA) 2017 yang diselenggarakan oleh National Center for Sustainability Reporting (NCSR) (24 Februari 2018)



Indonesia Financial Services Industry Employee Engagement Award (*Platinum Category*) dan Best Internal Communication 2016 dari Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dan Majalah Stabilitas dalam acara Indonesia Employee Engagement Award 2017. (1 Maret 2017)



Penghargaan Bronze Award yang diselenggarakan oleh Pinnacle Group International untuk kategori Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment Program*) dalam acara The 9th Annual Global CSR Awards 2017. (30-31 Maret 2017)



Penghargaan 1st The Best Human Capital 2017 (kategori *Public Company*), Best of The Best Human Capital 2017 (kategori *Overall Company*), dan Best of the Best Human Capital Director yang diraih oleh Direktur Human Capital Bapak Irvandi Ferizal pada Ajang Indonesia Human Capital Award (IHCA) 2017 yang diselenggarakan oleh Majalah Economic Review. (28 April 2017)



The Most Efficient Bank untuk Kategori Buku III pada Bisnis Indonesia Financial Award 2017 yang diselenggarakan oleh Harian Bisnis Indonesia. (28 Agustus 2017)



The Best UUS dalam kategori Bank Assets > Rp5 Triliun pada ajang Infobank 6th Sharia Awards 2017 oleh Majalah Infobank. (13 Oktober 2017)



Penghargaan 2017 Best Stellar Workplace for Larger-Size Employer, Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment, dan Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction dalam acara Stellar Workplace Award 2017. (31 Oktober 2017)



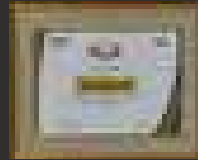
The Best TOP IT Implementation 2017 di Sektor Perbankan, dan Kepala Teknologi Informasi Risham Akashah dianugerahi The Best TOP IT Manager 2017 dalam acara TOP IT & TELCO Award 2017 yang diselenggarakan oleh Majalah Itech dan asosiasi telekomunikasi. (31 Oktober 2017)



Penghargaan “The Best Unit Sharia” kategori Assets > 1.5T dan “The Most Expanding Funding” kategori Unit Sharia, Assets > 1,5T untuk Unit Usaha Syariah (UUS) Maybank Indonesia dalam acara Karim Award 2017 yang diselenggarakan oleh Karim Consulting Indonesia. (9 Mei 2017)



Best Employers 2017 dalam acara HR Asia Awards 2017 dari HR Asia Media. (19 Mei 2017)



Penghargaan 10th Overall Cabang, E-Channel, Digital & Web – Category: Commercial Bank dan Maybank Syariah meraih 1st ATM Service dan 4th Overall Performance dalam INFOBANK Banking Service Excellence 2017 yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank. (8 Juni 2017)



Penghargaan Bank Syariah Terbaik dalam kategori Unit Usaha Syariah Aset di Atas 5 Triliun Rupiah dalam ajang Best Syariah Award 2017 ke-9 yang diadakan oleh Majalah Investor. (22 Agustus 2017)



Penghargaan the 9th Indonesia Institute for Corporate Directorship (IICD) Corporate Governance Award for category Best Disclosure & Transparency on Big Cap dari IICD. (27 November 2017)



Indonesian Corporate Responsibility Awards 2017 dari Indonesian-Asia Institute bekerja sama dengan *Economic Review*. (29 November 2017)



Penghargaan Gold Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award – Category: Conventional Bank (BUKU III) dan Silver Champion of Jabodetabek WOW Service Excellence Award – Category: Conventional Bank (BUKU III) dalam acara WOW Service Excellence Award 2017 dari Markplus.Inc (7 December 2017)

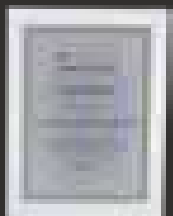


Penghargaan sebagai Bank Terpercaya di Indonesia kategori The Safest Banks by Country 2017 pada penghargaan The Safest Banks in Indonesia yang diselenggarakan oleh majalah Global Finance.

Penghargaan the Best Banking Brand 2017 Award dalam kategori Financial Performance sebagai Good Financial Performance, Category: Private Foreign Exchange National Bank yang diselenggarakan oleh Majalah Warta Ekonomi.



Penghargaan Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT202 STP Rate 99,34% yang diselenggarakan oleh JPMorgan Chase.



Penghargaan Outstanding Payment Formatting and STP Rate oleh BNY Mellon.



Penghargaan STP USD Excellence Award yang diselenggarakan oleh Citibank.



Penghargaan Operational Excellence Award yang diselenggarakan oleh Wells Fargo.

Informasi Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST)

Jumat, 6 April 2018

Ruang Multi Guna

Sentral Senayan III Lantai 28
Jl. Asia Afrika No. 8 Senayan
Gelora Bung Karno
Jakarta 10270

Agenda RUPST 6 April 2018:

1. Laporan Tahunan Direksi dan pengesahan Neraca dan Laba Rugi untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2017;
2. Penetapan Penggunaan Laba Bersih untuk tahun buku 2017;
3. Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2018 dan penetapan honorarium maupun persyaratan lainnya;
4. Perubahan susunan Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah sehubungan dengan berakhirnya masa jabatan;
5. Penetapan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris;
6. Pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan:
 - Gaji dan/atau tunjangan bagi anggota Direksi;
 - Honorarium dan/atau tunjangan bagi anggota Dewan Pengawas Syariah;
7. Pembagian tugas dan wewenang diantara anggota Direksi;
8. Laporan Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Berkelanjutan II Tahun 2017 yaitu:
 - Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017; dan
 - Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap I Tahun 2017.
9. Penetapan Recovery Plan guna memenuhi POJK No. 14/POJK.03/2017



What makes us different
only makes us stronger.

At Maybank, we believe that the diverse landscape across ASEAN is its biggest strength.

We know that because we are the only ASEAN financial services group to have dedicated ourselves to building a full on-the-ground operation in all 10 countries.

With that comes a unique depth of understanding of ASEAN, as we have witnessed the blossoming of all our nations on this journey of growth together. On this path, we've learnt that strength lies in our diversity and our differences make us uniquely powerful. We've learnt that by always putting people first, we all become partners.



Daftar Isi

- 30 Laporan Dewan Komisaris
- 38 Laporan Direksi
- 50 Laporan Dewan Pengawas Syariah
- 52 Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

LAPORAN MANAJEMEN



“

Maybank2u App,
perbankan dalam genggaman

”

Laporan Dewan Komisaris



DATUK ABDUL FARID BIN ALIAS
Presiden Komisaris

Menurut pandangan kami, Direksi telah menunjukkan kinerja yang sangat baik sepanjang tahun 2017. Hal ini didasarkan pada catatan perolehan pendapatan Bank yang tetap tumbuh di tengah pertumbuhan kredit yang moderat, peningkatan pendapatan non-bunga serta pengelolaan efisiensi biaya yang berkelanjutan.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami gembira bahwa Maybank Indonesia terus menunjukkan kinerja yang memuaskan meskipun kondisi bisnis yang sulit telah berdampak pada industri perbankan di Indonesia. Hal ini memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, dan membuktikan bahwa Bank memiliki fundamental yang solid.

Dalam rangka untuk melakukan pengawasan terhadap implementasi kebijakan strategis Bank serta memberikan nasehat dan saran yang dibutuhkan kepada Direksi, kami telah menjalankan berbagai hal terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris pada tahun 2017. Dewan Komisaris fokus pada pertumbuhan laba yang berkelanjutan dengan tanpa keraguan memberikan keuntungan tambahan dalam meningkatkan kekuatan diversifikasi Maybank Group. Sejalan dengan hal tersebut, kami berharap Maybank Indonesia dapat tetap mendukung program pembangunan pemerintah yang beragam serta pengembangan masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan yang berkesinambungan.

Melalui laporan Dewan Komisaris ini, kami akan memaparkan pandangan kami terhadap penilaian kinerja Direksi sepanjang tahun 2017, pengawasan terhadap implementasi kebijakan strategis Direksi, serta pandangan atas prospek usaha yang disusun Direksi. Kami juga akan menjelaskan penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG), pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), serta pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

MAKROEKONOMI DAN PERBANKAN 2017

Pemulihan ekonomi global pada tahun 2017 terus berlanjut, terutama didorong oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara maju dengan diikuti tetap tingginya harga komoditas. Situasi ekonomi global tidak membawa pengaruh signifikan terhadap ekonomi Indonesia yang secara gradual tercatat tumbuh sebesar 5,1% dari sebelumnya 5,0%. Meski demikian, pertumbuhan ekonomi dalam negeri masih stagnan dan tidak merata ke seluruh sektor ekonomi. Realisasi belanja proyek infrastruktur baik oleh pemerintah maupun pendanaan oleh swasta meningkat signifikan sehingga menopang pertumbuhan investasi. Sedangkan konsumsi rumah tangga belum tumbuh optimal di tengah inflasi yang rendah dan dukungan belanja pemerintah.

Sementara itu, volatilitas dan ketidakpastian pasar sepanjang tahun 2017 membawa pengaruh pada beberapa sektor usaha termasuk industri perbankan. Di sisi lain, industri perbankan juga menghadapi tantangan melalui perkembangan teknologi baik berskala besar maupun kecil, yang mampu memberikan layanan keuangan kepada nasabah secara lebih efisien dan terfokus. Bank senantiasa memantau ekspektasi dan perilaku nasabah dan menyusun rencana serta penyesuaian yang diperlukan untuk memitigasi potensi perubahan yang mengganggu Bank. Menyadari hal ini, kami mengapresiasi kinerja Maybank Indonesia yang telah bekerja keras untuk memahami kebutuhan dan perilaku nasabah serta memberikan solusi yang menarik dan lebih bermakna bagi kebutuhan mereka.

Laporan Dewan Komisaris

PENILAIAN ATAS KINERJA DIREKSI

Berbagai perkembangan makroekonomi dan industri perbankan pada tahun 2017, telah membawa Maybank Indonesia pada situasi ekonomi yang penuh tantangan. Kami bersyukur bahwa Maybank Indonesia terus bertumbuh secara konsisten dalam beberapa tahun terakhir serta mampu mengantisipasi peluang dan tantangan yang ada.

Menurut pandangan kami, Direksi telah menunjukkan kinerja yang sangat baik sepanjang tahun 2017. Hal ini didasarkan pada catatan perolehan pendapatan Bank yang tetap tumbuh di tengah pertumbuhan kredit yang moderat, peningkatan pendapatan non-bunga serta pengelolaan efisiensi biaya yang berkelanjutan di mana rasio biaya rutin terhadap pendapatan Bank dapat dijaga pada level 53,21%.

Laba operasional sebelum provisi Bank mencapai Rp4,6 triliun untuk tahun keuangan 2017 sebanding dengan Rp4,6 triliun pada tahun sebelumnya, sedangkan Laba bersih setelah memperhitungkan pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) sebesar Rp1,8 triliun pada Desember 2017, turun tipis dari Rp1,9 triliun pada Desember 2016 dikarenakan adanya biaya non-rutin yang cukup signifikan dan pembentukan biaya provisi secara konservatif di tengah iklim ekonomi yang masih belum kondusif.

Sementara itu, penyaluran Kredit Bank berhasil tumbuh dengan kualitas kredit yang lebih baik dibanding tahun lalu. Rasio NPL membaik ke 2,81% dari 3,42% di tahun 2016. Kredit segmen Korporasi tumbuh kuat mencapai 17,1% didukung pembiayaan infrastruktur selaras dengan inisiatif Pemerintah.

Maybank Indonesia juga berhasil mengembangkan segmen Perbankan Syariah dengan pangsa pasar pada tahun 2017 yang mencapai 5,7%. Sehingga pada Desember 2017, Usaha Unit Syariah (UUS) Maybank Indonesia telah menempati peringkat ke-5 (lima) dalam hal total aset di industri Perbankan Syariah Indonesia dan peringkat ke-1 (satu) untuk Unit Usaha Syariah di Indonesia.

Maybank Indonesia juga mencatat pertumbuhan Dana Pihak Ketiga untuk mendukung kondisi pendanaan dan likuiditas yang mencapai Rp121,3 triliun pada Desember 2017 dari Rp118,9 triliun pada Desember 2016, yang didukung kuat oleh pertumbuhan dana simpanan Giro sehingga rasio dana murah Bank berhasil mencapai sebesar 40,01%. Bank pun mampu menumbuhkan perolehan rasio kecukupan modal (CAR) pada tahun 2017 sebesar 17,53% dari 16,77% pada tahun 2016.

Dalam layanan operasional perbankan, Maybank Indonesia berfokus pada penyediaan solusi yang dapat menjawab kebutuhan berbagai segmen nasabah. Hal ini dibuktikan salah satunya dengan pencapaian transaksi perbankan melalui fasilitas Maybank2U Internet Banking dan Maybank SMS+ Banking yang tumbuh sebesar 19,5% menjadi sebanyak 32,4 juta transaksi di tahun 2017. Peningkatan transaksi tersebut juga memberikan kontribusi peningkatan *fee based income* dari transaksi Internet dan *Mobile Banking* sebesar 6,6% di tahun 2017.

Dalam pandangan Dewan Komisaris, keseluruhan pencapaian tersebut merupakan bukti bahwa Direksi dan seluruh jajarannya telah bekerja secara kreatif dan inovatif memajukan Bank. Kami optimis Direksi akan terus mengembangkan Bank dengan landasan pertumbuhan yang kuat disertai dengan pengembangan mutu dan kompetensi sumber daya manusia, serta melakukan penyempurnaan sistem teknologi informasi secara berkelanjutan guna memberikan layanan terbaik serta mencapai hasil yang optimal.

PENGAWASAN TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI PERUSAHAAN

Kami melakukan pengawasan dan memberikan saran terhadap implementasi kebijakan strategis Direksi melalui rapat Dewan Komisaris baik melalui rapat internal maupun dengan mengundang Direksi dalam rapat. Implementasi kebijakan strategi yang diawasi dan dibahas dalam rapat Dewan Komisaris dan Direksi pada tahun 2017 antara lain meliputi fokus strategi transformasi *Community Financial Services* (CFS), penerapan strategi ritel dalam penetrasi pasar, transformasi Perbankan Global guna mempercepat proses pinjaman, serta transformasi budaya.

FREKUENSI DAN CARA PEMBERIAN SARAN KEPADA ANGGOTA DIREKSI

Frekuensi dan cara pemberian saran kepada Direksi dilakukan melalui rapat. Pelaksanaan rapat Dewan Komisaris, berdasarkan Anggaran Dasar, dilakukan minimal 1 kali dalam dua bulan, serta mengadakan rapat bersama Direksi secara berkala paling kurang 1 kali dalam empat bulan. Pada tahun 2017, kami telah menyelenggarakan sebanyak 10 kali rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi, 10 kali rapat Dewan Komisaris, dan 5 kali rapat khusus Dewan Komisaris.

Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran dan nasihat kepada Direksi serta penjelasan dari Direksi tentang segala hal terkait dengan implementasi strategi Bank yang diperlukan oleh Dewan Komisaris.

PANDANGAN ATAS PROSPEK USAHA

Prospek usaha Bank telah disusun oleh Direksi sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2018-2020. Secara garis besar, kami berpandangan bahwa prospek usaha tersebut sudah disusun dengan baik dan sangat menjanjikan, selaras dengan misi Bank “*Humanising Financial Services*”.

Kondisi perekonomian nasional dan perkembangan bisnis industri perbankan diprediksi masih hampir sama pada masa mendatang. Sementara itu, penyelenggaraan PILKADA serentak pada tahun 2018, Asian Games 2018 di Jakarta dan Palembang serta persiapan PEMILU 2019 merupakan tantangan sekaligus peluang yang harus diantisipasi dan diraih oleh Bank. Oleh karena itu, Direksi menyusun RBB Tahun 2018-2020 dengan target secara aspiratif guna mewujudkan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN

Dewan Komisaris mendukung upaya menyempurnakan penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada seluruh tingkatan organisasi. Kami menyadari bahwa praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik merupakan salah satu komponen penting guna meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan pemangku kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Maybank Indonesia yang telah menjalankan kegiatan usaha selama lebih dari 50 tahun senantiasa menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam melaksanakan setiap aktivitas usahanya. Bank selalu mengacu kepada 3 (tiga) aspek Tata Kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Ketiga aspek Tata Kelola tersebut menjadi fokus sekaligus komitmen Bank dalam mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi seluruh Pemangku Kepentingan Bank.

Selama tahun 2017, Bank telah berhasil mempertahankan pelaksanaan *Corporate Governance* dengan konsisten. Komitmen kami menerapkan prinsip tata kelola yang baik dalam menjalankan bisnis menghasilkan penghargaan *Top 50 of the Biggest Market Capitalization Public Listed Companies* serta *Best Disclosure and Transparency* dalam kategori *Big Cap*. Penghargaan ini merupakan penghargaan yang ditujukan bagi perusahaan-perusahaan publik yang dinilai terbaik dalam komitmennya dalam menjalankan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, dan Maybank Indonesia berhasil menempatkan diri menjadi salah satu dari perusahaan perbankan terbaik di Indonesia.

PENERAPAN PELAPORAN WHISTLEBLOWING SYSTEM DAN PERAN DEWAN KOMISARIS

Kami senantiasa melakukan identifikasi dan menjalankan mekanisme sistem pelaporan pelanggaran atau *whistleblowing system* sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Bank. Dalam *whistleblowing system*, Dewan Komisaris melakukan pemantauan, evaluasi, serta tindak lanjut atas pelanggaran yang terjadi guna mengantisipasi peluang kejadian yang sama terulang kembali. Dewan Komisaris berperan untuk melakukan tindak lanjut dan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ada dan memperkuat sistem pengendalian internal, melalui koordinasi dan pembahasan mendalam dalam rapat Dewan Komisaris bersama dengan komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris.

SUMBER DAYA MANUSIA (SDM)

Dalam rangka mewujudkan visi untuk menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia serta menjalankan misi *Humanising Financial Services*, kami berkomitmen untuk menjadi perusahaan pilihan dengan menerapkan kerangka pengelolaan SDM yang inovatif dan berkesinambungan. Dewan Komisaris mendukung upaya strategi pengelolaan SDM dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki serta menerjemahkan tantangan bisnis perbankan melalui materi pendidikan dan pelatihan guna menciptakan SDM yang berkualitas dan terbaik. Kami juga senantiasa menjunjung tinggi keberagaman sumber daya manusia dalam pengelolaan organisasi kami.

Laporan Dewan Komisaris

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Kami memaknai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai komitmen untuk membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan komunitas, lingkungan, serta pemangku kepentingan lainnya yang terhubung baik secara lokal, nasional maupun global, dan mengarah pada misi Perusahaan yakni "*Humanising Financial Services*". Kami melaksanakan komitmen ini melalui program CSR berdasarkan pada empat panduan prinsip *Corporate Responsibility* (CR) yaitu *Community, Environment, Workplace* dan *Marketplace*.

Penyelenggaraan program CSR Maybank Indonesia juga berlandaskan pada lima pilar yang menjadi pedoman untuk perencanaan dan penyelenggaraan *Corporate Social Responsibility* (CSR), yakni pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat, pelestarian seni dan budaya, serta konservasi lingkungan dengan tetap memberikan kontribusi terhadap peristiwa bencana alam.

Pada tahun 2017, beberapa bentuk program CSR Maybank Indonesia bersama Maybank Foundation melaksanakan berbagai kegiatan meliputi program pemberdayaan perempuan dalam Program Maybank Woman Eco Weavers (MWEW) dan Program Micro Financing bersama Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA); Program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) di beberapa kota di Indonesia; *Global Corporate Responsibility* (CR) Day Maybank Indonesia 2017; serta dukungan pemberdayaan masyarakat Gianyar dan Klungkung melalui Program CSR Maybank Bali Marathon 2017.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DEWAN KOMISARIS

Pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan 2017 serta RUPS Luar Biasa tahun 2017, Maybank Indonesia melakukan perubahan komposisi Dewan Komisaris. Pada RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2017, Bank menerima dan mengesahkan pengunduran diri Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris; serta menyetujui Datuk Abdul Farid bin Alias sebagai Presiden Komisaris menggantikan Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor dengan masa jabatan sampai dengan RUPS 2020.

Sedangkan RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 16 Oktober 2017, Bank menerima dan mengesahkan pengunduran diri Umar Juoro sebagai Komisaris Independen; serta menyetujui untuk mengangkat Hendar sebagai Komisaris Independen hingga RUPS Tahunan 2020.

Dengan demikian, komposisi anggota Dewan Komisaris Maybank Indonesia pada akhir tahun 2017 sebagai berikut:

- Datuk Abdul Farid bin Alias sebagai Presiden Komisaris
- Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris
- Edwin Gerungan sebagai Komisaris
- Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen
- Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen
- Hendar sebagai Komisaris Independen

Kami, atas nama Dewan Komisaris, menyampaikan penghargaan dan terima kasih atas pemikiran, kerja keras, dedikasi, serta jasa Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor dan Umar Juoro untuk kemajuan Bank. Kami juga mengucapkan selamat datang dan selamat bekerja bagi anggota Dewan Komisaris baru. Kami yakin perubahan komposisi ini mampu menjadikan fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan Bank menjadi semakin baik.

APRESIASI DAN PENUTUP

Dewan Komisaris optimis bahwa Maybank Indonesia akan mampu meningkatkan kinerja dengan terus menciptakan inovasi dan kreativitas dalam industri perbankan serta menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Dewan Komisaris mengamanatkan agar Direksi bersama dengan seluruh karyawan dapat bekerja sama secara sinergi dengan segenap pemangku kepentingan, dalam mempersembahkan pelayanan terbaik yang melampaui ekspektasi nasabah.

Akhir kata, mewakili anggota Dewan Komisaris, kami mengucapkan terima kasih kepada Direksi dan seluruh karyawan Maybank Indonesia atas kerja keras yang telah ditunjukkan sepanjang tahun 2017. Kepada segenap mitra kerja dan seluruh pemangku kepentingan lainnya, kami juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Jakarta, Februari 2018
Atas nama Dewan Komisaris
PT Bank Maybank Indonesia Tbk



DATUK ABDUL FARID BIN ALIAS
Presiden Komisaris

Dewan Komisaris



ACHJAR ILJAS
Komisaris Independen

SPENCER LEE TIEN CHYE
Komisaris

DATUK ABDUL FARID BIN ALIAS
Presiden Komisaris



HENDAR

Komisaris Independen

BUDHI DYAH SITAWATI

Komisaris Independen

EDWIN GERUNGAN *

Komisaris

* Sedang menunggu proses untuk menjadi efektif (persetujuan OJK diperoleh tanggal 4 Januari 2018)

Laporan **Direksi**



TASWIN ZAKARIA
Presiden Direktur

Di tengah kondisi pasar yang penuh tantangan dan dengan masih berlanjutnya penurunan daya beli masyarakat, kami mencatat kinerja operasional segmen usaha maupun kinerja keuangan yang memuaskan. Total penyaluran kredit tumbuh sebesar 3,0% pada tahun 2017 menjadi Rp125,4 triliun dari tahun 2016 sebesar Rp121,8 triliun, ditopang oleh kinerja yang kuat pada segmen Perbankan Global, yang mengkompensasi pencapaian yang di bawah ekspektasi pada segmen *Community Financial Services* (CFS) Non-Ritel maupun CFS Ritel.

Pemegang Saham yang Terhormat,

Kami mengawali langkah pada tahun 2017 dengan kondisi makroekonomi dan industri perbankan yang tidak kalah menantang dari tahun sebelumnya. Berbagai inisiatif transformasi telah kami lakukan selama 3 (tiga) tahun terakhir dan telah berhasil memperbaiki fundamental serta kinerja keuangan Bank. Sepanjang tahun 2017, hal paling besar yang kami lakukan adalah transformasi terhadap perbaikan kinerja dari cabang-cabang di seluruh Indonesia dan lini usaha di segmen Ritel.

Pada tahun 2017, kami mencanangkan sebagai 'Tahun Kreativitas' yang diwujudkan dalam inovasi serta perbaikan pada setiap unit operasi menuju proses yang lebih baik dan memperluas cakupannya ke dalam alur kerja lintas fungsi. Peningkatan dan integrasi sistem juga menjadi titik penting dalam merampingkan dan memperkuat infrastruktur Bank.

Salah satu inisiatif yang kami lanjutkan dari tahun sebelumnya yakni peningkatan produktivitas kantor cabang melalui intensifikasi pelaksanaan *Indonesia Regional Transformation* (IRT). Di awal tahun 2017, kami telah melakukan konsolidasi kepemimpinan di tingkat wilayah dengan melakukan penunjukan *Regional Director* (RD) baru di 5 wilayah Bank (Jakarta 2, Jawa Barat, Jawa Tengah, Kalimantan, dan Sulawesi). Kami senantiasa memastikan adanya pengembalian tugas yang kompeten yang bertindak sebagai *Regional Director*.

Inisiatif lainnya yang kami lakukan pada tahun 2017 adalah melakukan transformasi di sektor ritel terutama di segmen Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kartu Kredit dengan menyelaraskan kembali *risk appetite* Bank. Kami juga melakukan peninjauan ulang strategi bisnis KPR dan Kartu Kredit guna merespon lingkungan usaha yang sangat kompetitif.

Dalam rangka meningkatkan efisiensi biaya, kami melanjutkan pelaksanaan *Strategic Cost Management Program* (SCMP). Program tersebut secara efektif mampu mengendalikan biaya dengan ketat dan memelihara pertumbuhan biaya lebih rendah dari pertumbuhan pendapatan sehingga menghasilkan rasio JAWs yang positif. Di sisi lain, Bank juga berusaha agar rasio BOPO dan rasio biaya *overhead* terhadap pendapatan operasional bruto (*cost to income ratio*) dapat diperkuat secara bertahap. Penerapan SCMP saat ini telah menjadi bagian dari keseharian operasional Bank. Kami optimis di tengah kondisi makroekonomi dan perbankan yang kurang menguntungkan, penerapan SCMP dapat mendorong peningkatan efisiensi secara berkelanjutan.

MAKROEKONOMI DAN INDUSTRI PERBANKAN 2017

Tahun 2017 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Maybank Indonesia. Perekonomian global sepanjang tahun 2017 masih dalam tahap pemulihan yang terus berlanjut dari tahun sebelumnya, didorong oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara maju serta dengan tetap tingginya harga komoditas.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat sebesar 5,1% hingga akhir tahun 2017 dari sebelumnya sebesar 5,0%, masih tumbuh melambat. Perlambatan pertumbuhan ini merupakan keberlanjutan dari dua tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sebagian besar didukung oleh pengeluaran investasi pemerintah khususnya untuk proyek-proyek infrastruktur sedangkan tingkat konsumsi cenderung melambat terutama karena penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan portofolio pada

Laporan Direksi

segmen *Retail Banking* terutama segmen *mass market*. Selain itu, terjadi penurunan konsumsi pada masyarakat menengah ke atas disebabkan pergeseran prioritas dalam pengalokasian pendapatan untuk meningkatkan tabungan sebagai antisipasi terhadap masih akan berlangsungnya perlambatan pertumbuhan ekonomi beberapa waktu ke depan.

Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan kredit perbankan juga mengalami perlambatan. Pertumbuhan kredit di industri perbankan selama tahun 2017 sebagian besar berasal dari proyek-proyek infrastruktur yang sebagian besar dibiayai oleh bank-bank pemerintah. Sebagai langkah untuk mendorong pertumbuhan kredit perbankan, Bank Indonesia telah menurunkan acuan suku bunga Bank Indonesia (BI 7 – *day reverse repo rate*) sebesar 0,25% di bulan Agustus 2017 dan sebesar 0,25% pada bulan September 2017 sehingga menjadi 4,25% di akhir 2017. Namun, penurunan suku bunga tersebut tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan bisnis dan ekonomi secara menyeluruh hingga akhir tahun 2017.

KINERJA 2017

Implementasi Kebijakan Strategis

Dalam menghadapi situasi ekonomi global dan domestik tersebut, kami menerapkan berbagai kebijakan strategis dalam rangka menumbuhkan kinerja Bank. Kebijakan strategis memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses pembuatan keputusan untuk menentukan tujuan dan cara terbaik guna untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, kami senantiasa mencermati setiap perubahan kondisi lingkungan bisnis yang terjadi, baik yang bersifat eksternal maupun internal.

Kami melakukan transformasi di segmen CFS dengan berfokus pada strategi bisnis liabilities, terutama untuk dana murah (*Current Account Saving Account/CASA*). Hal ini ditujukan untuk memaksimalkan prospek pertumbuhan nasabah melalui produk dan program yang ditawarkan Bank, meningkatkan produktivitas penjualan, meningkatkan kemampuan dan pengetahuan, serta merangsang inovasi.

Setelah melakukan transformasi bisnis di tahun 2017, Bank siap untuk membukukan pertumbuhan di bisnis ritel melalui pengembangan produk dan fokus terhadap potensi di masing-masing wilayah.

Sebagai kelanjutan dari tahun-tahun sebelumnya, transformasi Perbankan Global dilakukan dalam rangka mencapai target aspirasi dengan memiliki nasabah Perbankan Global baru serta memperdalam pertumbuhan kinerja. Tujuan transformasi Perbankan Global adalah untuk membangun kemampuan yang diperlukan untuk mencapai

visi jangka panjang Maybank Indonesia pada tahun 2020. Inisiatif ini meningkatkan produktivitas manajemen Bank dengan merampingkan proses pinjaman *end-to-end* untuk bisnis korporasi serta memperluas basis nasabah.

Pada tahun 2017, kami melanjutkan program transformasi budaya dengan memperdalam pemahaman tentang misi perusahaan "*Humanising Financial Services*". Proses pemantauan terhadap transformasi budaya dilakukan dengan memastikan bahwa pemimpin cabang mengaplikasikan perilaku dan keterampilan *Manage by Head Lead by Heart* (MHLH). Melalui *Manage by Head* yang dilakukan dengan mengatur tim dari hari ke hari dengan menggunakan kerangka kerja yang logis, sementara *Lead by Heart* berupaya menyentuh hati karyawan untuk memotivasi mereka agar senantiasa berkinerja lebih baik. Konsep transformasi budaya ini juga tertanam dalam program pelatihan untuk seluruh karyawan. Seluruh pemimpin pada setiap cabang diwajibkan untuk memahami dan mendalami konsep MHLH sebagai praktik terbaik dalam membangun kinerja seluruh cabang.

Pencapaian Kinerja 2017

Di tengah kondisi pasar yang penuh tantangan dengan masih berlanjutnya penurunan daya beli masyarakat, kami mencatat kinerja operasional segmen usaha maupun kinerja keuangan yang cukup memuaskan. Total penyaluran kredit tumbuh sebesar 3,0% pada tahun 2017 menjadi Rp125,4 triliun dari tahun 2016 sebesar Rp121,8 triliun, ditopang oleh kinerja yang kuat pada segmen Perbankan Global, yang mengkompensasi pencapaian yang di bawah ekspektasi pada segmen CFS Non-Ritel maupun CFS Ritel.

Sementara kualitas aset tetap terjaga, dimana rasio *Non-Performing Loan* (NPL) gross membaik signifikan menjadi 2,81% dibandingkan 3,42% di tahun sebelumnya. Bank berhasil menyelesaikan penjualan beberapa kredit NPL lama dan juga melakukan penghapus-bukuan beberapa NPL lama sebagai bagian dari usaha Bank untuk membersihkan portofolio kreditnya.

Pada segmen Perbankan Global, kami berhasil membukukan total kredit sebesar Rp30,2 triliun, tumbuh kuat sebesar 17,1% dibandingkan pada tahun 2016 yang sebesar Rp25,7 triliun. Sejalan dengan *reprofiling asset* yang telah kami lakukan selama beberapa tahun terakhir, segmen ini berkonsentrasi pada nasabah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan korporasi besar (*tier-1*), termasuk dengan membidik pasar pembiayaan proyek-proyek infrastruktur selaras dengan program pembangunan Pemerintah Indonesia. Peningkatan ini diikuti oleh pencapaian kualitas kredit pada segmen Perbankan Global yang membaik menjadi 4,9% dari tahun

sebelumnya sebesar 9,4%. Perbaikan tersebut sebagai buah dari implementasi program *reprofiling* portofolio kredit yang kami lakukan sejak tahun 2016 dan upaya percepatan pemulihan kualitas kredit. *Transaction Banking* dan *Global Markets* yang merupakan pilar utama Perbankan Global dalam meningkatkan *fee income* juga terus melanjutkan inisiatif-inisiatifnya termasuk memposisikan Bank sebagai pemberi solusi *end-to-end* untuk semua segmen nasabah termasuk lembaga keuangan.

Segmen CFS Non-Ritel juga masih mampu membukukan peningkatan penyaluran kredit sebesar 2,0% menjadi sebesar Rp52,6 triliun. Pencapaian tersebut terutama mencerminkan perlambatan penyaluran kredit di sub-segmen Perbankan Mikro sebagai bagian dari strategi penyaluran kredit yang selektif sesuai dengan *risk appetite* Bank. Di lain pihak, kami tetap membukukan kenaikan penyaluran kredit di sub-segmen Perbankan Bisnis maupun Perbankan UKM, masing-masing sebesar 2,0% dan 3,3%. Pencapaian ini mencerminkan dukungan Bank bagi pengembangan sektor UKM dan bisnis komersial sebagai salah satu kontributor utama kokohnya perekonomian domestik dan naiknya kembali Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Sementara itu, penyaluran kredit di segmen CFS Ritel mencatat penurunan dibanding tahun sebelumnya, seiring dengan perlambatan yang terjadi pada sektor konsumen dengan daya beli masyarakat yang masih lemah pada tahun 2017. Kami melakukan transformasi dan sejumlah inisiatif di segmen ini. Inisiatif baru yang dilakukan antara lain bisnis KPR, dengan *re-profiling* pada mitra pengembang (*developer*), target nasabah KPR serta produk-produk KPR yang kami tawarkan dan mendirikan kembali KPR *center* di beberapa kota utama. Kami berharap bahwa upaya yang kami lakukan tersebut akan dapat memperlihatkan hasil yang signifikan di tahun 2018.

Pada segmen kartu kredit, kami melakukan peluncuran kembali Maybank White Card yang memberikan 8 keunggulan baru di mana sekaligus untuk memperluas *customer base* melalui akuisisi kartu dengan target ke *Mass Traveller*. Kami berharap Maybank White Card dapat menjadi bagian dari kehidupan kaum muda yang menyukai *traveling*, termasuk ke kawasan regional, dengan dukungan jaringan Mastercard dan Maybank Group.

Dari sisi penghimpunan dana, total Simpanan Nasabah tercatat tumbuh 2,0% menjadi sebesar Rp121,3 triliun di akhir tahun 2017, dengan rasio dana murah CASA mencapai 40,01%. Untuk mengefisienkan biaya dana, sepanjang tahun 2017 pengelolaan pertumbuhan DPK dilakukan dengan memperhatikan pertumbuhan kredit, dengan fokus pada penghimpunan giro.

Selama tahun 2017, Bank menghadapi tekanan yang sangat kuat terhadap penurunan suku bunga kredit yang disebabkan oleh ketatnya persaingan antar Bank di tengah mengencikinya porsi pertumbuhan kredit. Namun demikian, kami berhasil membukukan pertumbuhan pendapatan bunga bersih pada tahun 2017 sebesar Rp7,7 triliun atau tumbuh 3,7%. Bank senantiasa berusaha untuk secara disiplin mengelola pendanaan termasuk suku bunga dana sehingga rasio Margin Bunga Bersih (NIM) dapat dipertahankan pada level 5,17% dari 5,18% pada tahun 2016.

Pendapatan non-bunga tumbuh 2,8% menjadi sebesar Rp2,7 triliun. *Global Markets* bersama-sama dengan *Transaction Banking* dan *Cash Management* berhasil melakukan diversifikasi produk yang dapat menjadi solusi perbankan bagi nasabah dalam menjalankan usahanya sekaligus menghasilkan *fee income* bagi Bank di tahun 2017. Di samping itu, komitmen dan disiplin dalam implementasi *Strategic Cost Management Program* (SCMP) secara berkelanjutan dan menyeluruh di seluruh lini Bank mampu mengendalikan komponen biaya operasional (*overhead cost*) dengan efektif.

Pada akhir tahun 2017, Bank berhasil membukukan Laba operasional sebelum provisi sebesar Rp4,6 triliun sebanding dengan tahun sebelumnya yang sebesar Rp4,6 triliun, sedangkan Laba bersih setelah memperhitungkan pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) dibukukan sebesar Rp1,8 triliun, turun tipis dari Rp1,9 triliun pada Desember 2016 dikarenakan adanya biaya non-rutin yang cukup signifikan dan pembentukan biaya provisi secara konservatif ditengah iklim ekonomi yang masih belum kondusif. Jika dibandingkan dengan target, pencapaian laba bersih Bank berhasil melampaui angka yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank.

Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah (UUS) pada tahun 2017 mampu membukukan pertumbuhan Aset Syariah sebesar 16,7% menjadi Rp27,1 triliun dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp23,2 triliun. Dengan demikian, total Aset Syariah telah mencapai lebih dari 15,7% dari total Aset Bank. Sementara, pertumbuhan pembiayaan UUS tumbuh 48,0% menjadi sebesar Rp20,7 triliun dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp14,0 triliun, sementara total simpanan UUS tumbuh 52,6% dari Rp10,9 triliun menjadi Rp16,7 triliun. Kualitas aset membaik signifikan dengan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) sebesar 3,00% pada Desember 2017 dibandingkan dengan 4,38% pada tahun sebelumnya. Kami sangat bergembira atas sambutan positif masyarakat yang mendorong pertumbuhan usaha Syariah Maybank

Laporan Direksi

Indonesia. Kami akan terus mengembangkan produk dan layanan berbasis Syariah untuk mendukung pertumbuhan usaha Syariah yang berkelanjutan di Indonesia.

PT Maybank Indonesia Finance (Maybank Finance) terus menunjukkan kinerja yang solid dengan laba sebelum pajak meningkat menjadi Rp357 miliar pada Desember 2017 dari Rp334 miliar pada tahun lalu. Total pembiayaan juga mencatat kenaikan 14,5% menjadi Rp6,8 triliun pada Desember 2017 dari Rp6,0 triliun pada Desember 2016 di tengah iklim ekonomi yang penuh tantangan. Kualitas aset yang kuat dengan NPL *gross* yang lebih rendah sebesar 0,26% dan NPL *net* pada 0,22% per Desember 2017 dibandingkan dengan masing-masing 0,39% dan 0,32% pada periode yang sama tahun lalu.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Bank menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (*Conditional Shares Purchase Agreement/CSPA*) dengan PT Reliance Capital Management (RCM) untuk rencana penjualan dan pengalihan seluruh kepemilikan saham Bank yaitu sebesar 68,55% dalam anak usaha PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance) kepada RCM sebagai salah satu inisiatif strategis Bank. Namun setelah pembatalan CSPA antara Bank dan calon pembeli sejak tanggal 3 Mei 2017, WOM Finance tetap menjadi anak perusahaan Maybank Indonesia dan Bank akan tetap fokus memperkuat bisnis WOM Finance.

Sampai dengan akhir 2017, WOM Finance mencatat kinerja yang luar biasa sehubungan laba sebelum pajak melonjak tajam dari Rp30 miliar per Desember 2016 menjadi Rp237

miliar pada Desember 2017. Peningkatan kinerja terutama berasal dari pertumbuhan pembiayaan multiguna (MotorKu dan MobilKu) yang telah diperkenalkan pertengahan 2015 dan menyumbang 31% dari total pembiayaan. Total pembiayaan portofolio WOM (WOM saja) naik menjadi Rp6,9 triliun pada Desember 2017 dari Rp6,1 triliun pada Desember 2016. WOM juga tetap fokus pada penerapan kebijakan manajemen risiko yang *prudent* dan meningkatkan strategi *collection* untuk memastikan kualitas aset yang baik. Sebagai hasilnya, kualitas aset WOM membaik dengan NPL *gross* yang rendah sebesar 2,17% dan NPL *net* sebesar 1,05% per Desember 2017 dari masing-masing 3,32% dan 1,25% pada Desember 2016.

Pada tahun 2017, kami juga menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 seri A, seri B, dan seri C masing-masing sebesar Rp435 miliar, Rp300 miliar, dan Rp100 miliar. Kami juga menerbitkan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 dengan nilai sebesar Rp266 miliar. Upaya ini mampu memperkuat struktur modal Bank menjadi 17,53% di 2017 dari 16,77% di 2016.

Perbandingan Hasil yang Dicapai dengan yang Ditargetkan

Tahun 2017 merupakan tahun yang penuh tantangan bagi Bank. Meski demikian, kami mampu mencatatkan pertumbuhan kredit dengan kualitas kredit yang lebih baik, pendapatan operasional, margin bunga bersih serta permodalan yang lebih kuat dan lebih efisien. Bank berhasil meraih berbagai kesempatan bisnis dengan baik dan menutup tahun 2017 dengan pencapaian kinerja utama sebagai berikut:

Komponen	Target * 2017	Realisasi 2017	Keterangan
Pertumbuhan Kredit	7,6%	1,7%	Kredit Perbankan Global tumbuh sebesar 17,0% dan melampaui pertumbuhan industri yang sebesar 8,2%. Kredit CFS-Non Ritel tumbuh sebesar 2,0% sedangkan CFS-Ritel turun 11,0% sebagai dampak dari penurunan belanja konsumsi masyarakat dan pengetatan pemberian kredit sesuai <i>risk appetite</i> Bank terhadap beberapa segmen kredit.
Laba Bersih	1.314 miliar	1.413 miliar	Pencapaian laba bersih yang didukung oleh peningkatan total pendapatan dan pengelolaan biaya yang efektif
ROE	9,94%	8,86%	Sejalan dengan pencapaian laba bersih
NIM	4,38%	4,49%	NIM dicapai dengan disiplin dalam strategi <i>pricing</i> dan utilisasi pendanaan yang optimal
NPL	3,93%	3,00%	Perbaikan rasio NPL dicapai atas usaha Bank dalam mempercepat proses pemulihan kredit, restrukturisasi kredit dan penyaluran pinjaman baru secara selektif

*) Target Rencana Bisnis Bank (Bank saja)

Tantangan yang Dihadapi dan Langkah Penyelesaiannya

Dengan mengusung tema sebagai tahun kreativitas, kami memasuki tahun 2017 dengan semangat bahwa prospek usaha Bank semakin bertumbuh serta mampu menangkap berbagai peluang maupun beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin kompleks. Optimisme ini dibuktikan dengan keberhasilan Bank dalam menghadapi tantangan sepanjang tahun 2017 yang disertai dengan langkah penyelesaiannya yang sangat baik.

Pada tahun 2017, dari sisi eksternal, kami menghadapi tantangan umum dalam industri perbankan yakni pertumbuhan konsumsi yang masih belum tumbuh signifikan. Hal ini berdampak pada kegiatan investasi kembali masih belum tumbuh pada tahun 2017. Nasabah-nasabah korporasi terutama di sektor yang berkaitan dengan kegiatan penambangan dan perkebunan, masih harus menghadapi lemahnya pasar ekspor dari berbagai produknya, sehingga mempengaruhi kinerja usaha nasabah besar dan sektor pendukungnya. Sektor konsumen, terutama pada pasar properti dan otomotif masih belum pulih juga membuat sektor ini masih lemah. Kondisi tersebut membuat kualitas kredit perbankan tertekan.

Kami melakukan langkah penyelesaian atas tantangan tersebut dengan lebih berkonsentrasi untuk menjaga kualitas kredit, menyalurkan pinjaman baru secara selektif kepada debitur dan industri yang memenuhi *risk appetite* Bank, serta berupaya menyelesaikan permasalahan terkait dengan NPL. Bank secara aktif melakukan restrukturisasi akun kredit bermasalah tersebut meskipun lambat proses di pengadilan untuk debitur yang mengalami kebangkrutan tetap menjadi perhatian.

Sementara itu, bank-bank juga mendapat himbuan pemerintah untuk menurunkan suku bunga kredit ke satu *digit*. Namun, tingkat suku bunga akan sangat bergantung pada tingkat biaya dana, premi risiko dan efisiensi Bank.

Dari sisi internal, kami menghadapi beberapa tantangan internal yang mempengaruhi pertumbuhan bisnis Bank selama tahun 2017 dan akan menjadi proses pembelajaran Bank pada masa mendatang, antara lain tingkat atrisi nasabah yang masih tinggi sedangkan akuisisi nasabah masih belum signifikan. Kami mengantisipasi hal ini dengan memonitor secara ketat tingkat atrisi nasabah serta meluncurkan program loyalitas nasabah untuk meningkatkan

keterikatan nasabah terhadap Bank. Selain itu, pemanfaatan *database* yang ada untuk melakukan analisa terkait dengan kecenderungan perilaku transaksi nasabah *Aspire* sehingga untuk menggulirkan program retensi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2017, kami terus menyempurnakan sistem pemrosesan kredit untuk mempercepat *Turn Around Time* (TAT). Kami melakukan penyempurnaan TAT atas proses layanan yang diberikan kepada nasabah serta melakukan sentralisasi dalam *Customer Handling System* yang ditempatkan di lingkungan Kantor Pusat guna memudahkan pemantauan dan *monitoring* penyelesaian masalah.

Pada tahun 2017, kami melakukan peningkatan kualitas layanan dengan memperkuat “*WOW Customer Experience*” dalam proses layanan secara keseluruhan (*end to end*) untuk meningkatkan loyalitas nasabah.

ANALISIS PROSPEK USAHA

Selain kebijakan strategis dan pencapaian kinerja pada tahun 2017, perlu kami sampaikan juga sikap optimis kami bahwa prospek usaha Bank pada masa-masa mendatang akan semakin bertumbuh. Secara garis besar, sikap optimis terhadap prospek usaha tersebut dapat dilihat dari dua faktor, yaitu kondisi makroekonomi dan kondisi lingkungan internal Bank.

Pada tahun 2018, kondisi perekonomian diprediksikan masih hampir sama dengan tahun 2017. Pemerintah menetapkan target pertumbuhan ekonomi di kisaran 5,4% pada tahun 2018. Kami mengasumsikan pertumbuhan ekonomi pada masa mendatang berkisar 5,1 – 5,4%. Beberapa hal yang dapat menjadi tantangan dan sekaligus peluang pertumbuhan ekonomi selama tahun 2018 adalah Pilkada serentak yang akan dilaksanakan pada tahun 2018 dan persiapan pemilu tahun 2019. Pertumbuhan ekonomi diproyeksikan masih akan didukung oleh pengeluaran pemerintah pada proyek infrastruktur serta stimulus yang bisa menggerakkan sektor UKM dan Komersial. Dari proyeksi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) pemerintah diperkirakan akan menghadapi tantangan dalam hal fiskal yaitu kemampuan perolehan pendapatan pajak untuk membiayai pengeluaran pemerintah.

Laporan Direksi

Di tengah kondisi perekonomian serta tantangan internal tersebut, kami menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) Tahun 2018-2020, dengan target untuk mewujudkan pertumbuhan bisnis dengan berlandaskan pada penyempurnaan proses dan intensifikasi dari hasil transformasi. Dalam RBB tersebut, kami akan menetapkan strategi pengembangan bisnis yang berkelanjutan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan memperhatikan prospek perekonomian dan faktor risiko di masa mendatang serta faktor-faktor penting lainnya yang diperkirakan dapat mempengaruhi pengembangan bisnis Bank selama tahun 2018.

Adapun strategi pengembangan bisnis Bank untuk pertumbuhan bisnis tahun 2018 diantaranya adalah melanjutkan pertumbuhan kredit yang fokus pada momentum pertumbuhan kredit korporasi dan mempertahankan pertumbuhan pada segmen UKM & Business Banking sejalan dengan pertumbuhan industri. Kami juga akan melakukan penguatan likuiditas melalui pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK), sementara di sisi lain, kami melakukan diversifikasi pendapatan melalui peningkatan *fee based income* terutama melalui *Global Markets*, *Transaction Banking* dan *Bancassurance*. Strategi kami ke depan adalah terus memperkenalkan produk yang dapat mendatangkan pendapatan *fee* yang kurang terpengaruh oleh volume kredit dan dinamika persaingan untuk memastikan pertumbuhan pendapatan *fee* yang berkelanjutan.

Kami akan melakukan investasi yang signifikan di bidang Teknologi Informasi (TI) untuk memastikan stabilisasi dan modernisasi infrastruktur TI sehingga dapat menghadirkan layanan digital perbankan yang mampu memberikan solusi terbaik bagi nasabah.

Dalam beberapa tahun terakhir, kami telah menggulirkan beberapa inisiatif dan proses transformasi penting yang diharapkan dapat menjadi fondasi kuat bagi Bank untuk membangun pertumbuhan bisnis pada masa mendatang yakni melanjutkan program peningkatan produktivitas kantor cabang dan efisiensi biaya melalui inisiatif SCMP. Di sisi lain, inovasi dan kreativitas dalam rangka penyempurnaan layanan Bank secara berkelanjutan juga terus dilakukan dalam rangka meningkatkan kinerja dan pengembangan bisnis Bank. Pelaksanaan strategi pengembangan bisnis tahun 2018 akan didukung oleh program-program transformasi yang akan diinisiasi secara keberlanjutan dari program transformasi yang sudah ada. Adapun program-program transformasi yang akan dilakukan selama tahun 2018 meliputi:

- Melanjutkan proses transformasi di kantor cabang melalui pendalaman program *Indonesia Regional Transformation (IRT)* untuk memastikan pertumbuhan bisnis di kantor cabang sejalan pertumbuhan bisnis bank secara keseluruhan dan dapat meningkatkan produktivitas wilayah.
- Melanjutkan proses transformasi bisnis perbankan transaksional untuk memastikan bahwa bisnis model yang sudah ada dapat berjalan serta menyediakan solusi yang terintegrasi kepada nasabah sehingga dapat meningkatkan kontribusi pendapatan (termasuk *fee income*) kepada Bank dan membantu pertumbuhan dana murah (CASA).
- Stabilisasi sistem Teknologi Informasi (TI) untuk memastikan infrastruktur yang dimiliki dapat mendukung pertumbuhan bisnis. Pengembangan sistem terus dilakukan untuk memperluas otomatisasi dan menyederhanakan proses, khususnya di kantor cabang.
- Transformasi Bisnis Ritel memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan di segmen CFS Ritel.

IMPLEMENTASI TATA KELOLA PERUSAHAAN 2017

Selama beroperasi lebih dari lima dekade, kami telah menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance (GCG)* dalam melaksanakan setiap aktivitas usahanya. Bank selalu mengacu kepada 3 (tiga) aspek Tata Kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Ketiga aspek Tata Kelola tersebut menjadi fokus sekaligus komitmen Bank dalam mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi seluruh Pemangku Kepentingan Bank. Selaras dengan nilai-nilai Bank yaitu *Teamwork*, *Integrity*, *Growth*, *Excellence* dan *Efficiency*, serta *Relationship Building* atau TIGER, kami berkomitmen untuk terus melakukan akselerasi kinerja dan peningkatan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan juga komunitas.

Pada tahun 2017, kami memasuki tahun kreativitas dimana kebutuhan akan penerapan praktik GCG terbaik menjadi hal yang penting. Komitmen kami dalam menghadirkan layanan berkualitas, inovatif, sekaligus kreatif kepada nasabah turut mendorong kami untuk mengembangkan dan meningkatkan implementasi GCG secara berkesinambungan. Kami yakin pertumbuhan kinerja yang baik dapat terus dipertahankan secara berkelanjutan dalam jangka panjang dan berbagai prospek Rencana Bisnis Bank dapat diraih, jika Bank dapat melaksanakan prinsip-prinsip GCG secara konsisten. Oleh karena itu, bagi kami, implementasi GCG bukan hanya sekadar kewajiban, namun, sudah merupakan suatu keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan kepada publik. Pengembangan

GCG yang selaras dengan *best practices* tidak hanya dapat memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada seluruh pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, namun lebih dari itu, mendorong Bank untuk menciptakan nilai tambah secara maksimal.

Secara ringkas, dapat kami sampaikan pencapaian implementasi GCG Maybank Indonesia pada tahun 2017 dari sisi kebijakan, terdapat pengkinian dan penyempurnaan sejumlah kebijakan serta prosedur kerja diantaranya terkait kredit untuk ritel maupun non ritel. Selain itu, kami juga melakukan riset mengenai berbagai industri untuk memperkaya pengetahuan pejabat kredit Bank serta membantu proses analisa dan pengambilan keputusan kredit.

Dalam hal tata kelola terintegrasi, kami menunjukkan komitmen untuk terus meningkatkan kualitas tata kelola terintegrasi pada konglomerasi keuangan Bank diantaranya dengan melakukan pembaharuan atas pedoman Tata Kelola Terintegrasi, penetapan Pedoman Kepatuhan Terintegrasi serta Pedoman Audit Terintegrasi. Pembaharuan ini diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas penerapan tata kelola terintegrasi dalam mengelola risiko atas setiap aktivitas dalam menjalankan bisnisnya berdasarkan prinsip kehati-hatian pada Konglomerasi Keuangan Bank.

Selain itu, kami juga melakukan beberapa hal lainnya yang meliputi antara lain perubahan struktur organisasi di beberapa direktorat dan perubahan tatanan organisasi pada berbagai unit kerja; pembaharuan *Standard Operating Procedure* Investasi Dana Repatriasi Dalam Rangka Amnesti Pajak (*Tax Amnesty*); serta penetapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *Local Currency Settlement* (LCS) untuk *Appointed Cross Currency Dealers* (ACCD).

PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Kami menerapkan kerangka pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) melalui tahapan Maybank *Human Capital Strategy Map* (Maybank HCSM). Kerangka tersebut mengatur secara menyeluruh mulai dari rekrutmen karyawan (*recruit right*), pengembangan karyawan (*develop right*), pengelolaan kinerja karyawan (*perform right*), hingga remunerasi karyawan (*reward right*). Implementasi keempat proses tersebut tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai Bank (*Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency*, dan *Relationship Building – TIGER*) serta 4 pilar *Employee Value Proposition* (EVP) – “*Go Ahead. Grow, Go Ahead. Fly, Go Ahead. Create, dan Go Ahead. Care* –” sebagai wujud nyata atas komitmen Bank yang mengutamakan keseimbangan antara produktivitas kerja dan kehidupan personal karyawan (*work-life balance*).

Pengembangan kompetensi SDM dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berkembang dan memaksimalkan potensi yang dimiliki. Kami memberikan pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan senantiasa dilakukan dengan mencerminkan adanya persamaan kesempatan untuk masing-masing level organisasi, yang bertujuan untuk meningkatkan kapabilitas, kompetensi, dan produktivitas karyawan serta dilaksanakan secara berkesinambungan.

Pada awal proses rekrutmen karyawan, kami selalu mengedepankan kesesuaian kompetensi kandidat dan menghargai keberagaman sumber daya manusia dalam proses rekrutmen dan seleksi calon karyawan tanpa membedakan suku, agama, ras maupun *gender*. Struktur karyawan dan manajemen senior yang ada di lingkungan Maybank Indonesia memperlihatkan bahwa terdapat kesetaraan *gender* antara komposisi pria dan wanita. Di samping itu, kami juga telah mengembangkan *Women Council*, yang bertujuan untuk membangun kompetensi dan kapabilitas para karyawan wanita serta menangani masalah tempat kerja dan perhatian untuk para karyawan wanita.

Di tahun 2017, selaras dengan pemisahan fungsi TI dan Operasi yang sudah dilakukan, kami memutuskan untuk fokus pada area operasional dengan menugaskan *Chief Operations Officer* (COO) mengingat area ini sangat kritical bagi kegiatan perbankan. Kami juga memperkuat fungsi operasional di Maybank Indonesia dengan melakukan berbagai *enhancement* di area operasional guna mengantisipasi lingkungan usaha yang semakin kompetitif dan dinamis.

Dalam rangka mengembangkan kompetensi karyawan di tahun 2017, kami kembali menjalankan program *pipeline* dan merekrut 89 peserta untuk mengikuti program *Management Development Program* (MDP) yang dibagi dalam 4 *batch*. Kemudian, pada program *Community Services Internship Program* (CSIP), kami menjaring sebanyak 227 peserta dan beberapa diantaranya telah direkrut sebagai karyawan di Bank. Kami juga melanjutkan program *Global Maybank Apprentice Program* (GMAP) yang terintegrasi dengan Grup Maybank.

Secara keseluruhan, sepanjang tahun 2017, rata-rata jumlah jam pelatihan yang diselenggarakan Bank mencapai lebih dari 60,51 jam per karyawan dan melibatkan lebih dari 30.450 karyawan. Sebanyak 98% dari populasi karyawan mendapatkan setidaknya 1 jenis pelatihan dengan biaya total pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp98,7 miliar.

Laporan Direksi

Dari sisi lingkungan kerja, Bank melaksanakan program *Leaders On-The-Go* dan kunjungan Direksi ke kantor cabang (*BOD Reach Out*) guna meningkatkan keterikatan karyawan dengan Perusahaan. Melalui program tersebut, Bank memberikan kesempatan bagi karyawan cabang untuk berinteraksi langsung dengan jajaran Direksi serta memahami strategi dan arahan Bank yang disampaikan dalam kunjungan tersebut.

Secara keseluruhan, kami berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas SDM dengan kemampuan yang terus diperkuat di tengah persaingan bisnis yang semakin agresif. Hal ini didukung oleh perbaikan organisasi serta infrastruktur teknologi dan prosedur operasi standar (SOP) yang sesuai dengan praktik terbaik di industri.

PELAKSANAAN PROGRAM TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pelaksanaan program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* Maybank Indonesia, didasari atas kesadaran bahwa keberhasilan kami dalam menjalankan kegiatan usaha dalam industri perbankan tidak hanya ditentukan oleh kinerja manajemen dan operasional semata, melainkan juga karena didukung oleh masyarakat dan lingkungan sekitar. Dengan mengemban misi "*Humanising Financial Services*," kami merancang program CSR berdasarkan pada empat panduan prinsip *Corporate Responsibility* yaitu *Community, Environment, Workplace* dan *Marketplace*. Bank melaksanakan komitmen tersebut dengan berlandaskan pada lima pilar yang menjadi pedoman untuk penyelenggaraan program CSR, yakni pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat, pelestarian seni dan budaya, serta konservasi lingkungan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti kejadian bencana alam dan berusaha membantu jika memungkinkan.

Pada tahun 2017, realisasi berbagai kegiatan dalam rangkaian program CSR tersebut telah memberikan manfaat bagi tidak kurang dari 15.422 penerima manfaat, meliputi antara lain:

- Pelestarian lingkungan hidup dengan mendukung pembentukan Koperasi Hijau di lereng Gunung Merapi bersama Sedyo Samahita Memetri (SESAMI) dan Koperasi Wana Lestari Menoreh (KWLM).
- Pelaksanaan beberapa kegiatan operasional Maybank Indonesia yang mendukung aspek ramah lingkungan antara lain *Paperless Account Opening System*.
- Program *Maybank Women Eco Weavers (MWEW)* dengan memberikan pelatihan cara menenun, pembuatan motif tenun, pembuatan pewarna alami, *marketing* dan literasi Keuangan.

- Program pemberdayaan perempuan untuk 330 pelaku usaha kecil dan menengah (UMKM) perempuan di 4 (empat) daerah di Indonesia, melalui program *micro financing* dengan total dana hibah sebesar Rp 1 miliar.
- Program pelatihan kewirausahaan dan *mentorship* untuk *entrepreneur* dari kalangan penyandang disabilitas melalui program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship (RISE)*.
- Program Maybank Global CR Day yang kedelapan dengan tema "*Enabling Communities through Solutions*", yakni keterlibatan langsung karyawan dengan komunitas di lokasi sekitar kantor melalui berbagai inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan.
- Program Maybank *Foundation Scholarship* dan program *school adoption*.

Selain program-program tersebut, Maybank Indonesia melaksanakan kegiatan CSR lainnya yakni penyelenggaraan lomba lari internasional Maybank Bali Marathon (MBM) 2017. Sebagai bagian dari rangkaian lomba lari tersebut, kami memberikan dukungan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di wilayah kabupaten Gianyar dan Klungkung berupa peralatan sekolah dan olahraga di 38 sekolah sepanjang rute marathon.

Kami juga melaksanakan program edukasi dan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya keuangan (literasi keuangan) serta meningkatkan kesejahteraannya. Program edukasi ini selaras dengan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Program Edukasi Perbankan Nasional Bank Indonesia.

Tahun 2017 juga merupakan salah satu tonggak penting untuk lembaga jasa keuangan dengan mulai diterbitkannya peraturan pelaksana inisiatif Keuangan Berkelanjutan oleh Otoritas Jasa Keuangan yang salah satunya mewajibkan emiten, perusahaan publik, dan lembaga jasa keuangan untuk mengadopsi dan mulai mengimplementasikan Keuangan Berkelanjutan pada tahun 2019.

Dalam kerangka ini Maybank Indonesia telah menjalankan inisiatif keuangan berkelanjutan di bidang Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola (LST) dalam operasional perbankan. Selanjutnya, kami akan menerapkan langkah-langkah penerapan Keuangan Berkelanjutan sesuai dengan strategi penerapan dari Otoritas Jasa Keuangan.

PERUBAHAN KOMPOSISI ANGGOTA DIREKSI

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2017, Maybank Indonesia melakukan perubahan komposisi anggota Direksi. Melalui RUPS Tahunan 2017, Maybank Indonesia memberhentikan dengan hormat Ghazali bin Mohd Rasad dan Dhien Tjahajani sebagai anggota Direksi yang masa jabatannya berakhir pada RUPS Tahunan 2017. RUPS Tahunan 2017 juga mengangkat kembali Dhien Tjahajani sebagai Direktur Independen dalam rangka memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A Tahun 2004 dengan masa jabatan sampai dengan RUPS Tahunan 2020. Maybank Indonesia juga menunjuk Effendi sebagai anggota Direksi dengan masa jabatan sampai dengan RUPS Tahunan 2020.

Berdasarkan RUPS Luar Biasa tanggal 16 Oktober tahun 2017, komposisi anggota Direksi Maybank Indonesia pada akhir tahun 2017 adalah sebagai berikut:

- Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur
- Thilagavathy Nadason sebagai Direktur
- Jenny Wiriyanto sebagai Direktur
- Dhien Tjahajani sebagai Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan, *Corporate Secretary* dan Direktur Independen
- Eri Budiono sebagai Direktur
- Irvandi Ferizal sebagai Direktur
- Effendi sebagai Direktur

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada bapak Ghazali bin Mohd Rasad atas dedikasi, komitmen, karya dan kerja keras yang telah beliau berikan selama menjabat sebagai anggota Direksi Bank. Kami juga mengucapkan selamat datang dan selamat bekerja bagi anggota Direksi baru. Kami yakin perubahan komposisi ini menjadikan Maybank Indonesia semakin bertumbuh pada masa mendatang.

APRESIASI DAN PENUTUP

Sebagai rangkaian kata penutup, kami menyampaikan terima kasih dan apresiasi yang tinggi kepada Dewan Komisaris atas nasihat dan saran yang diberikan kepada Direksi sepanjang tahun 2017 sehingga kami dapat melalui tahun 2017 dengan sangat baik. Kami juga yakin pada tahun 2018 mendatang, Maybank Indonesia akan semakin mengokohkan keberadaannya dalam industri perbankan dengan peningkatan kinerja dan kemampuan respon yang efektif atas perubahan ekonomi dan politik guna menjaga reputasi, *brand* dan aktivitas kreatif yang lebih bernilai.

Penghargaan yang sama kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham, nasabah, dan mitra usaha, atas dukungan, kepercayaan, dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini. Direksi juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada seluruh karyawan yang telah berkarya dengan penuh dedikasi dan kecintaan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing, serta mendukung upaya untuk mewujudkan visi, misi dan target Bank dengan semangat inovasi dan kreativitas. Ucapan terima kasih tak lupa kami sampaikan kepada seluruh pemangku kepentingan lainnya, yang senantiasa telah menjalin kerja sama terbaik sehingga Maybank Indonesia dapat mencapai berbagai target peningkatan usaha dan pertumbuhan kinerja secara berkelanjutan.

Jakarta, Februari 2018
Atas nama Direksi
PT Bank Maybank Indonesia Tbk



TASWIN ZAKARIA
Presiden Direktur

Direksi



IRVANDI FERIZAL

Direktur

THILAGAVATHY NADASON

Direktur

DHIEN TJAHAJANI

Direktur



JENNY WIRIYANTO
Direktur

TASWIN ZAKARIA
Presiden Direktur

EFFENDI
Direktur

ERI BUDIONO
Direktur



Laporan Dewan Pengawas Syariah



DR. H.M. ANWAR IBRAHIM, MA
Ketua

Maybank Indonesia sangat konsisten menerapkan *Leverage Business Model* ditunjang seluruh jaringan, sarana dan prasarana Maybank Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan Maybank Indonesia UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip-prinsip Syariah. Hal ini sejalan dengan Strategi 'Shariah First' yang telah diterapkan sejak Mei 2014.

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Alhamdulillah atas nikmat dan karunia-Nya kepada kita. Shalawat dan Salam semoga selalu Allah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Keluarga, Sahabat dan para pengikutnya.

Pada tahun 2017, PT Bank Maybank Indonesia Tbk – Unit Usaha Syariah (Maybank Indonesia UUS) melalui program-program, beberapa inisiatif baru dan investasi dalam rangka mempertajam *'positioning'* dan meningkatkan kontribusi Maybank Indonesia UUS terhadap pertumbuhan industri Perbankan Syariah, terbukti telah memberikan hasil yang baik.

Maybank Indonesia sangat konsisten menerapkan *Leverage Business Model* ditunjang seluruh jaringan, sarana dan prasarana Maybank Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan Maybank Indonesia UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip-prinsip Syariah. Hal ini sejalan dengan Strategi 'Shariah First' yang telah diterapkan sejak Mei 2014 dengan mengedepankan penawaran produk-produk Syariah kepada semua nasabah Maybank Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan Maybank Indonesia UUS.

Alhamdulillah, dengan peluncuran produk-produk inovatif, dan peran aktif dalam menggarap nasabah segmen korporasi, BUMN, perusahaan-perusahaan *Blue Chip*, dan segmen komersial, Maybank Indonesia UUS telah berhasil memberikan andil signifikan terhadap pertumbuhan aset, pembiayaan, Dana Pihak Ketiga (DPK), dan pendapatan.

Dalam upaya menyempurnakan penerapan strategi 'Shariah First', Maybank Indonesia terus berupaya meningkatkan pengetahuan dan kemampuan sumber daya manusia di bidang perbankan Syariah, salah satunya melalui program sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah kepada seluruh karyawan Maybank melalui *Shariah Business School Online Training* dengan meluncurkan modul *e-learning Foundation of Shariah Banking* pada 2013, *e-learning Comprehension of Shariah Banking* pada 2014, dan *e-learning Mastering Products of Shariah Banking* pada tahun 2015 dan *in class training*.

Sebagai upaya berkelanjutan, pada 2017, Maybank Indonesia UUS bekerja sama dengan *Human Capital* (HC) melakukan pengkinian *module-learning Foundation of Shariah Banking* dan *e-learning Comprehension of Shariah Banking* serta terus memantau pemenuhan pelaksanaan *e-learning Shariah* bagi Karyawan yang diwajibkan.

Dewan Pengawas Syariah (DPS) Maybank Indonesia telah menjalankan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Syariah dan aktivitas Bank, melakukan pemeriksaan (*shariah review*) dengan melakukan *branch visit*, pemeriksaan sampel transaksi, serta pemberian opini terhadap produk baru maupun aktivitas penghimpunan dana dan penyaluran dana yang didasarkan pada prinsip Syariah serta tata kelola perusahaan yang baik dengan selalu menerapkan prinsip kehati-hatian, keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran.

DPS berpendapat bahwa secara umum aktivitas Maybank Indonesia UUS telah sesuai dengan fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan opini DPS serta ketentuan terkait lainnya.

Akhir kata, kami menyampaikan penghargaan kepada Manajemen atas pencapaian kinerja Maybank Indonesia UUS pada 2017. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik dan hidayah kepada kita semua dalam menjalankan kegiatan perbankan Syariah, sehingga kita bias lebih sukses di tahun-tahun berikutnya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh
Atas nama Dewan Pengawas Syariah



DR. H.M. ANWAR IBRAHIM, MA
Ketua

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2018

DEWAN KOMISARIS



Datuk Abdul Farid Bin Alias

Presiden Komisaris



Edwin Gerungan *

Komisaris



Spencer Lee Tien Chye

Komisaris



Budhi Dyah Sitawati

Komisaris Independen



Achjar Iljas

Komisaris Independen



Hendar

Komisaris Independen

* Sedang menunggu proses untuk menjadi efektif (persetujuan OJK diperoleh tanggal 4 Januari 2018)

Surat Pernyataan Anggota Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2017 PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Maybank Indonesia Tbk tahun 2017 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perseroan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2018

DIREKSI



Taswin Zakaria
Presiden Direktur



Thilagavathy Nadason
Direktur



Jenny Wirnyanto
Direktur



Dhien Tjahajani
Direktur



Eri Budiono
Direktur



Irvandi Ferizal
Direktur



Effendi
Direktur



Daftar Isi

- | | | | |
|----|--|-----|--|
| 56 | Informasi Umum Bank | 82 | Profil Pejabat Senior |
| 57 | Sekilas Maybank Indonesia | 90 | Statistik dan Profil Karyawan |
| 58 | Perjalanan Kami | 93 | Komposisi Pemegang Saham |
| 60 | Struktur Organisasi | 95 | Kronologi Pencatatan Saham |
| 62 | Visi, Misi dan Budaya Perusahaan | 97 | Kronologi Pencatatan Efek Lainnya |
| 64 | Identitas dan Makna Logo Bank | 104 | Pemeringkatan |
| 65 | Bidang Usaha | 105 | Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal |
| 66 | Produk dan Jasa | 106 | Jasa Berkala Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal |
| 69 | Struktur Grup | 107 | Pendidikan dan Pelatihan Manajemen |
| 70 | Profil Grup Maybank | 107 | Informasi pada <i>Website</i> Perusahaan |
| 71 | Informasi Entitas Anak dan Asosiasi | 108 | Area Operasional |
| 74 | Profil Dewan Komisaris | 110 | Alamat Kantor Cabang |
| 77 | Profil Direksi | | |
| 82 | Informasi Perubahan Pengurus setelah Tahun Buku Berakhir | | |



PROFIL PERUSAHAAN

“

Transaksi aman menggunakan PIN
dengan Kartu Kredit Maybank

”

Informasi Umum Bank

NAMA PERUSAHAAN

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

TANGGAL PENDIRIAN

15 Mei 1959

TANGGAL EFEKTIF PERUBAHAN NAMA PERUSAHAAN

PT Bank Internasional Indonesia Tbk berubah menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk (Perubahan nama Perusahaan efektif sejak 23 September 2015)

BIDANG USAHA

Bank Umum / Jasa Perbankan

DASAR HUKUM PENDIRIAN

- Ijin usaha sebagai Bank Umum melalui Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.138412/U.M.II tanggal 13 Oktober 1959, yang telah diubah dengan: Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18 /KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015
- Ijin usaha sebagai Bank Devisa melalui Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988

MODAL DASAR

Rp12.864.765.605.400 atau 476.608.857.231 saham yang terdiri dari:

- Rp349.331.607.900 atau 388.146.231 saham Kelas A nominal Rp900 per saham
- Rp2.000.520.000.000 atau 8.891.200.000 saham Kelas B nominal Rp225 per saham
- Rp10.514.913.997.500 atau 467.329.511.000 saham Kelas D nominal Rp22,50 per saham

MODAL DITEMPATKAN DAN DISETOR PENUH

Rp3.665.370.234.127,50 atau 67.746.840.730 saham yang terdiri dari:

- Rp349.331.607.900 atau 388.146.231 saham Kelas A nominal Rp900 per saham
- Rp2.000.520.000.000 atau 8.891.200.000 saham Kelas B nominal Rp225 per saham
- Rp1.315.518.626.227,50 atau 58.467.494.499 saham Kelas D nominal Rp22,50 per saham

TANGGAL PENCATATAN SAHAM

21 November 1989

BURSA EFEK

Bursa Efek Indonesia

KODE SAHAM

BNII

KODE SWIFT

IBBKIDJA

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

- Sorak Financial Holdings Pte.Ltd. (45,02%)
- Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd (33,96%)
- UBS AG London (18,31%)
- Publik (2,71%)

ALAMAT KANTOR PUSAT

Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno
Jakarta 10270, Indonesia
Tel : (62-21) 2922 8888
Fax : (62-21) 2922 8799
Email : customercare@maybank.co.id
Website : www.maybank.co.id

CONTACT CENTER

- 1 : customercare@maybank.co.id
- 2 : investorrelations@maybank.co.id
- www.facebook.com/MaybankIndonesia
- @MaybankID
- 69811 atau (021) 1500611

ANAK PERUSAHAAN

- PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (68,55%)
- PT Maybank Indonesia Finance (99,99%)

JUMLAH KARYAWAN 2017

7.242 karyawan

TOTAL ASET 2017

Rp173,3 triliun

Sekilas Maybank Indonesia

PT Bank Maybank Indonesia Tbk merupakan salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari Grup Malayan Banking Berhad (Maybank) sebagai salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia Tbk (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan ijin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah merger menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Pada tahun 2008, Maybank mengakuisisi BII melalui anak perusahaan yang dimiliki sepenuhnya yaitu Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd. (MOCS) dan Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. (Sorak). Kemudian, melalui hasil Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa, PT Bank Internasional Indonesia Tbk tanggal 24 Agustus 2015, persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan Menkumham No. AHU-0941203. AH.01.02 tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015, dan Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015, BII berubah nama menjadi Maybank Indonesia, mengukuhkan identitasnya sebagai entitas utuh yang tidak terpisahkan dari Grup Maybank serta senantiasa berusaha untuk menghadirkan *Humanising Financial Services* kepada semua pemangku kepentingan.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang memiliki jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial Services* (Perbankan Ritel dan Perbankan Non-Ritel) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *E-banking* melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking*, Maybank2U (*mobile banking* berbasis *internet banking*), MOVE (*Maybank Online Savings Opening*) dan berbagai saluran lainnya.



Per 31 Desember 2017, Maybank Indonesia memiliki 407 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 19 Mobil Kas Keliling dan 1.606 ATM termasuk CDM (*Cash Deposit Machine*) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS. Hingga akhir tahun 2017, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp121,3 triliun dan memiliki total aset senilai Rp173,3 triliun.

Perjalanan Kami

• 1959 ▶ 1979 ▶ 1988 ▶ 1989 ▶ 1990

Didirikan pada 15 Mei 1959 oleh sebelas pelaku usaha yang berasal dari Jakarta, Bandung, Magelang, Semarang dan Surabaya.

• Merger dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1895 Surabaya.

• Memperoleh ijin sebagai Bank Devisa.

• Mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

• Menerbitkan kartu kredit Visa dan MasterCard
• Penerbit pertama *Travelers Cheque* MasterCard.

▶ 2008 ▶ 2012 ▶ 2013 ▶ 2014

Diakuisisi oleh Malayan Banking Berhad (Maybank) melalui entitas anak yang dimiliki sepenuhnya, MOCS.

• Bank pertama di Indonesia yang menyediakan *Paperless Account Opening System* untuk mempersingkat waktu layanan pembukaan rekening.
• Mencatat tonggak baru dengan total aset melampaui Rp100 triliun dan laba bersih lebih dari Rp1 triliun.

• “Bank Terbaik dalam Kualitas Layanan” selama empat tahun berturut-turut berdasarkan Institute of Service Management Studies (ISMS) Trisakti.

• Meluncurkan layanan Perbankan Mikro BII Pilihan Bijak Mitra usaha (PIJAR)
• Menerbitkan obligasi Subordinasi dengan jumlah Rp1,5 triliun dan Sukuk Mudharabah dengan jumlah Rp300 miliar
• Melakukan penawaran umum terbatas VII (PUT VII) Rp1,5 triliun
• Meluncurkan strategi “*Shariah First*” sebagai penyedia produk dan jasa Syariah pada semua segmen bisnis
• Menyediakan fasilitas pembiayaan Musyarakah kepada Garuda Indonesia

▶ 1997 ▶ 1998 ▶ 2003 ▶ 2004 ▶ 2006 ▶

Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu kredit dengan teknologi *smart chip*.

• Bank lokal pertama yang memberikan layanan *internet banking*.

• Bank lokal pertama yang menyediakan layanan *Cash Deposit Machine* (CDM).

• Bank lokal pertama yang menerbitkan kartu syariah yang memiliki tiga fungsi sebagai *charge card*, *debit card* dan ATM.

• Meluncurkan program Tanggung Jawab Sosial di bawah nama “BII Berbagi”.

▶ 2015 ▶ 2016 ▶ 2017

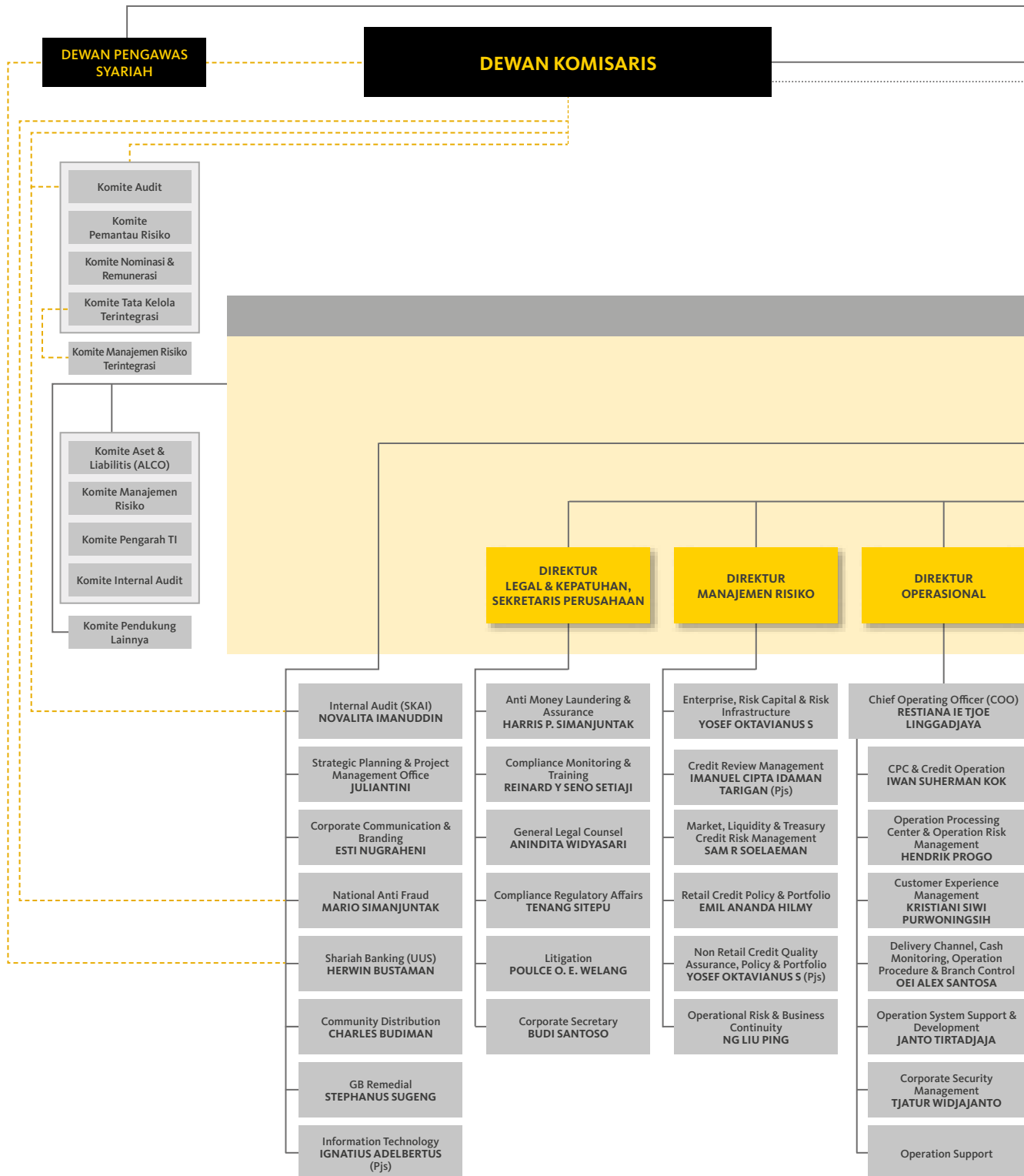
- Mengumumkan perubahan nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk menjadi PT Bank Maybank Indonesia Tbk sehingga menjadi satu entitas dengan Grup Maybank.
- Pencapaian yang membanggakan dari Perbankan Syariah dengan menempati posisi ke-5 (lima) di industri Perbankan Syariah dan menempati posisi ke-1 (pertama) di industri Usaha Unit Syariah dalam sisi aset.
- Meluncurkan *mobile banking* berbasis internet “Maybank2U”.

- Meresmikan logo baru perusahaan sebagai identitas baru Maybank Indonesia yang selaras dengan identitas perusahaan induk Grup Maybank sehingga dapat memberikan nilai tambah bagi Nasabah.
- Menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II (“Obligasi Subordinasi”) dengan jumlah Rp800 miliar dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II (“Sukuk Mudharabah”) dengan jumlah Rp700 miliar.
- Maybank Indonesia ikut mendukung Pembangunan Infrastruktur Nasional dengan menyediakan fasilitas pembiayaan Syariah kepada PT Waskita Karya (Persero) Tbk dan PT Jasa Marga (Persero) Tbk.

- Menandatangani Nota Kesepahaman (MoU) dengan PT Railink untuk mendukung transaksi non tunai (*cashless*) pembayaran kereta bandara Internasional Soekarno-Hatta
- Menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp835 miliar dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap I sebesar Rp266 miliar
- Menerbitkan *Negotiable Certificate of Deposits* (NCD) sebesar Rp400 miliar
- Meluncurkan *platform MOVE* (*Maybank Online Savings Opening*)

Struktur Organisasi

per 31 Desember 2017



RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

DIREKSI

PRESIDEN DIREKTUR

DIREKTUR HUMAN CAPITAL

DIREKTUR KEUANGAN

DIREKTUR PERBANKAN GLOBAL

DIREKTUR COMMUNITY FINANCIAL SERVICES

Rewards, OD & Strategy
ARIES NUR PRASETYO SUNU

Talent Management & Organisation Learning
PAULUS DANANG YANRI HATMOKO

Business Human Capital CFS & Community Distribution
SETYORINI RAHAYU

Business Human Capital Global Banking & Corp. Functions
NELDA VICTORIA SIBURIAN

Employee Relations & Health Safety
R. M DONNY DAMARWULAN

HC Operations
HENDRAWAN NASROEN

Finance & Accounting
CINCIN LISA

Financial Planning, Performance Management & Investor Relation
NURMALA DAMANIK

Corporate Finance & Capital Management
EDIJ (Pjs)

Procurement, Premises & Vendor Relation
EDUARD HARIANTO GIASI

Global Markets & Corporate Treasury
I MADE BUDHI P ARTHA

Transaction Banking
NIRMALA SALLI

Local Corporate & Multinationals
HANDOJO WIBAWANTO S

Public Sector & Energy
RICKY ANTARIKSA

Business Planning & Performance Management
SUFEN TRIANTIO

Maybank Indonesia - India

Maybank Indonesia - Mauritius

Consumer Finance

SME Banking
LEMBING (Pjs)

Business Banking
RUDY GOMEDI

Segmentation & Digital Banking
WILLY SOEKIANTO T

Liabilities & Sales
HEVI ANGWEITA

Risk Management
HEVI ANGWEITA (Pjs)

Business Process & Approval
RATNA NINGSIH

Asset Quality Management
LIAN SORIMUDA NASUTION

Business Planning & Analytics
LIKIA

Anak Perusahaan

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

PT Maybank Indonesia Finance

- Garis Pelaporan
- - - Garis Koordinasi
- Garis Supervisi

Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan

Visi

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

Misi

Humanising Financial Services

- ▶ Kami berfokus untuk menyediakan akses yang nyaman untuk mendapatkan secara langsung produk dan layanan perbankan.
- ▶ Kami memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan.
- ▶ Kami berkomitmen untuk memberikan persyaratan dan harga yang wajar.
- ▶ Kami memprioritaskan pengalaman nasabah menggunakan teknologi digital generasi mendatang.

Persetujuan Dewan Komisaris dan Direksi mengenai Visi dan Misi Bank

Pada akhir November 2014, Dewan Komisaris dan Direksi menyelenggarakan pertemuan dan memberikan persetujuan untuk menyelaraskan kembali visi dan misi Bank sesuai dengan perkembangan strategi yang terakhir yang dilakukan oleh Bank. Penyelarasan visi dan misi ini juga dilaksanakan berdasarkan ikrar bersama pada saat Maybank *Leaders Offsite Meeting* di Bogor, yang diikrarkan bersama-sama. Acara ini diselenggarakan pada tanggal 21 Maret 2014.

Budaya Perusahaan



TEAMWORK

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan.



INTEGRITY

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami.



GROWTH

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten.



EXCELLENCE & EFFICIENCY

Kami berkomitmen untuk menghasikan kinerja yang sempurna dan layanan prima.



RELATIONSHIP BUILDING

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerja sama jangka panjang yang saling menguntungkan.

Identitas dan **Makna** **Logo Bank**

Brand Maybank bukan hanya sekadar nama. Namun merupakan sebuah kesatuan dari nilai-nilai dan lambang yang dituangkan dalam identitas visual sehingga mencerminkan semangat Maybank sebagai sebuah organisasi.



Maybank

Maybank Tiger adalah simbol dari kekuatan yang luhur dan agung. Simbol yang menunjukkan kepemimpinan yang jujur dan kekuatan dari Maybank.

Typeface yang “friendly” melambangkan karakter manusiawi yang bumi. Bentuk huruf yang didesain secara unik dan mudah terbaca, menyempurnakan tampilan simbol harimau yang gagah dan perkasa.

Bidang Usaha

KEGIATAN USAHA MENURUT ANGGARAN DASAR TERAKHIR

Kegiatan usaha utama dan kegiatan penunjang menurut Anggaran Dasar Perseroan Terakhir Tujuan dan bidang usaha Bank adalah menjalankan usaha di bidang Bank Umum. Sesuai Pasal 3 Anggaran Dasar Bank yang terakhir, untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu.
- b. Menerbitkan Surat Pengakuan Hutang.
- c. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya, surat-surat berikut:
 - I. Surat-surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh Perseroan yang biasa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - II. Surat pengakuan hutang dan surat berharga lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
 - III. Surat berharga Pemerintah dan surat jaminan Pemerintah;
 - IV. Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
 - V. Obligasi;
 - VI. Surat dagang berjangka waktu
 - VII. Instrumen surat berharga lain yang berjangka waktu.
- d. Memberikan kredit.
- e. Meminjam dana dan/atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, saran telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau sarana lainnya.
- f. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri, maupun untuk kepentingan nasabah.
- g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga.
- i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak.
- j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di bursa efek.
- k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan Wali Amanat.

- l. Melakukan segala kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, antara lain bertindak sebagai Bank Kustodian.
- m. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan berdasarkan Prinsip Syariah, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Dewan Syariah Nasional.
- n. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Guna menunjang kegiatan usaha utama Perseroan tersebut, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha penunjang antara lain sebagai berikut:

- a. Melakukan kegiatan dalam Valuta Asing sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, usaha kartu kredit, pembiayaan konsumen, perusahaan efek, asuransi, serta Lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, termasuk kegagalan pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundang-undangan di bidang dana pensiun yang berlaku.
- e. Menjual agunan baik seluruh maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain, dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Perseroan, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.
- f. Melakukan segala penunjang usaha lainnya yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan perundang-undangan yang berlaku.

KEGIATAN USAHA YANG DIJALANKAN

Hingga 31 Desember 2017, Maybank Indonesia telah menjalankan seluruh kegiatan usaha yang tertulis dalam anggaran dasar terakhir.

Produk dan Jasa

SIMPANAN

TABUNGAN

- Maybank Tabungan Reguler
- Maybank Tabungan MAKSI
- Maybank Tabungan Pro
- Maybank Tabungan Woman One
- Maybank Tabungan SuperKidz
- Maybank Tabungan MyPlan
- Maybank Tabungan Super Valas
- Maybank TabunganKu
- Maybank Tabungan SimPel (Simpanan Pelajar)

GIRO

- Maybank Giro Rupiah
- Maybank Giro Valas

DEPOSITO BERJANGKA

- Maybank Deposito
- Maybank Deposito On-Call

MAYBANK E-CHANNEL

- Maybank ATM
- Maybank2u Internet Banking
- Maybank2u App
- Maybank SMS+ Banking
- Maybank Cash Deposit Machine (CDM)
- Maybank Phone Banking
- Maybank Direct Debit
- Maybank Bill Payment
- Maybank Virtual Account
- Western Union

CFS NON RITEL

- Kredit Investasi
- Kredit Modal Kerja
- Supply Chain Financing
- Community Financing
- Commercial Property Financing
- Commercial Vehicle Financing (KPM Niaga)
- Franchise Financing
- Pembiayaan Alat Berat
- Linkage Program
- Pembiayaan Alat Kesehatan
- SPEKTRA (Solusi kePEmilikan Kios eksTRA)
- SATU (Solusi Usaha Terpadu)
- SINERGI
- PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha)

CFS RITEL

WEALTH MANAGEMENT

- Maybank Premier Wealth

PRODUK INVESTASI

- Layanan Simpanan
- Obligasi Pemerintah
- Reksa Dana (Terbuka)
- Reksa Dana (Terproteksi)
- *Bancassurance**:
*) Maybank Indonesia sebagai agen penjual dengan bisnis model referensi bukan dalam rangka produk bank

KREDIT PROPERTI

- Kredit Properti Reguler
- Kredit Properti Multiguna
- Maxi Cash

KARTU KREDIT

- Maybank Kartu Kredit Corporate
- Maybank Kartu Kredit Purchasing
- Maybank Kartu Kredit Gold
- Maybank Kartu Kredit White
- Maybank Kartu Kredit Platinum
- Maybank Kartu Kredit Infinite

PERBANKAN GLOBAL

TREASURY DAN GLOBAL MARKETS

- Valuta Asing (Spot, Forward)
- Foreign Currency Swap
- Interest Rate Swap
- Cross Currency Swap
- FX Option
- Interest Rate Futures
- Forward IB
- Cross Currency Hedging IB (CCH IB)
- Layanan Treasuri Lainnya

TRADE FINANCE

- Letter of Credit (LC) – sight dan usance
- LC/SKBDN Usance Payable at Sight (UPAS) & Usance Payable at Usance (UPAU)
- Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN)
- Pembiayaan Invoice – Purchasing (kepada Pembeli)
- Pembiayaan Trust Receipt
- Penerimaan Dokumen Impor Non LC
- Pemberitahuan Impor Barang
- Advice LC/SKBDN
- Preshipment Financing
- Pembiayaan Post Shipment (Negosiasi/Diskonto)
- Pembiayaan Invoice – Penjual
- Pengiriman Dokumen Ekspor Non LC
- Transferable L/C/SKBDN
- Bank Garansi
- Standby LC
- Demand Guarantee
- Counter Guarantee
- Shipping Guarantee
- TradeConnex

LAYANAN KUSTODIAN

- Safekeeping
- Settlement
- Aksi Korporasi
- Registrasi Unit Penyertaan
- Layanan Fund Accounting /Reksa Dana
- Layanan Agency

CASH MANAGEMENT

- **Collection Services**
 - Layanan Penyetoran Uang Tunai/Cek
 - Inkaso
 - Pengiriman Dana Masuk (SKN/RTGS)
 - Kliring Intercity
 - Direct Debit
 - Layanan Pengambilan Uang

- **Disbursement Service**
 - Pengiriman Uang dalam satu bank
 - Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
 - Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
 - Cek/Instruksi Pembayaran/Bilyet Giro
 - Pembayaran Gaji
 - Bulk Payment
 - Host to Host (H2H) Bulk Payment
 - Pembayaran Pajak, Cukai dan Bea Masuk
 - Layanan Pengantaran Uang
 - Perintah Transaksi
- **Manajemen Likuiditas**
 - Sweeping
 - Notional Pooling

CORPORATE ELECTRONIC CHANNELS

- **Maybank CoOLBanking (Corporate Online Banking)**
 - Pemindahbukuan
 - Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
 - Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
 - Multi Payment
 - Pembayaran Gaji
 - Pembayaran Pajak MPN G2
 - Multi Debet
 - Sweep In
 - Sweep Out
 - Sweep Balance
 - Account Statement
 - Permintaan Buku Cek/Bilyet Giro
- **Maybank CoOLPAY (Corporate Online Payment Gateway & Financial Value Chain)**
 - Payment Gateway
 - Financial Value Chain
- **Maybank2E**
 - Pemindah bukuan
 - Pengiriman Uang ke Bank Lain (SKN/RTGS)
 - Pengiriman Mata Uang Asing (Remittance)
 - Multi Payment
 - Pembayaran Gaji
 - Multi Debet
 - Sweep In
 - Sweep Out
 - Sweep Balance
 - Portfolio Management
 - Account Statement
 - User Linking
 - Permintaan Buku Cek/Bilyet Giro
 - Pembayaran Pajak MPN G2
 - Bill Payment
- **Layanan Remitansi Tenaga Kerja Indonesia (TKI)**
 - Antar Rekening

Produk dan Jasa

PERBANKAN SYARIAH

PRODUK SIMPANAN

- Maybank Tabungan iB Reguler (Mudharabah)
- Maybank Tabungan iB Mikro Reguler (Mudharabah)
- Maybank Tabungan iB Gold (Mudharabah)
- Maybank Tabungan Pro iB (Mudharabah)
- Maybank Tabungan Women One iB (Mudharabah)
- Maybank Tabungan SuperKidz iB (Mudharabah)
- Maybank MyPlan iB (Mudharabah)
- Maybank MyPlan iB Plus (Mudharabah)
- Maybank MyPlan iB – Mikro (Mudharabah)
- Maybank TabunganKu iB (Wadiah)
- Maybank Simpel iB (Mudharabah)
- Maybank Valas iB (Mudharabah)
- Maybank Giro iB (Mudharabah, Wadiah)
- Maybank Deposito iB (Mudharabah)

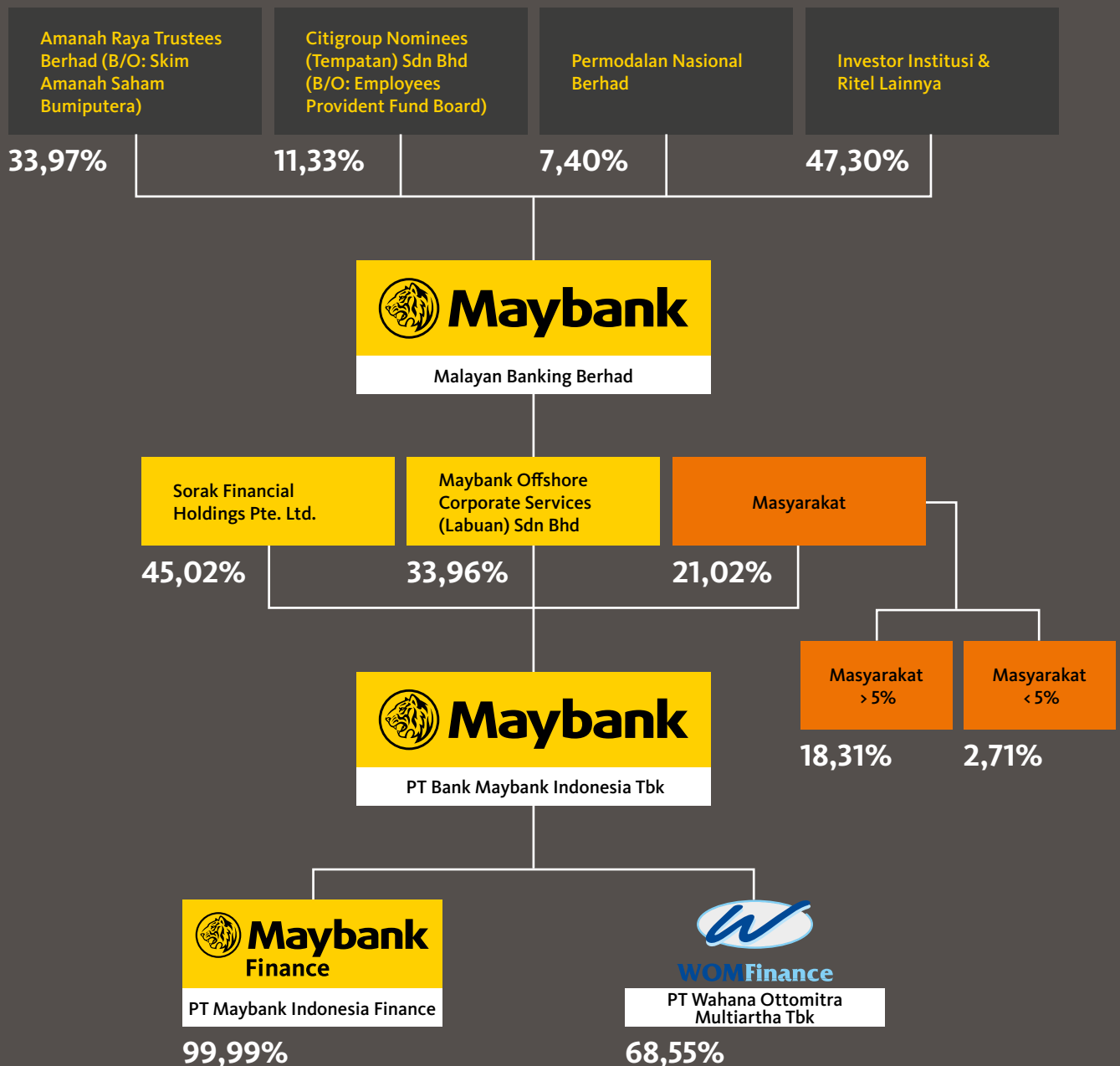
PRODUK PEMBIAYAAN

- **Non Tunai**
 - LC/SKBDN (Kafalah)
- **Tunai**
 - KPR
 - Musyarakah Muthanaqisah (MMQ) Top Up
 - Rumah Syariah iB (Murabahah, Musyarakah Muthanaqisah, Isthisna)
 - Rumah Syariah iB KKBP (Musyarakah Muthanaqisah)
 - Mikro
 - Mikro Mitra Amanah (Murabahah)
 - Non Konsumer
 - Gadai iB (Rahn/Qard)
 - Musyarakah Mutanaqisah (MMq) Non Konsumer
 - Musyarakah iB
 - Mudharabah iB
 - Murabahah iB
 - Ijarah MBT iB

- **Layanan Perbankan Syariah Lainnya**
 - Restricted Profit Sharing Investment Account iB (Mudharabah Muqayyadah)
 - Foreign Currency Hedging iB (Muwaaddah + Al Sharf)
 - Reksa Dana Terbuka (Open-Ended) plain vanilla - underlying syariah
 - Pengembangan Produk Asuransi Jiwa Syariah dengan Model Bisnis Referensi



Struktur Grup



Profil Grup **Maybank**

DELIVERING VALUE ACROSS ASEAN

Didirikan pada tahun 1960, Maybank adalah grup jasa keuangan terbesar di Malaysia dan terkemuka di kawasan ASEAN. Kami menyediakan berbagai macam produk dan layanan konvensional dan yang berbasis Syariah dalam perbankan komersial, perbankan investasi, dan asuransi.

Landasan kami - kekuatan keuangan, kehati-hatian, integritas, inovasi, dan keunggulan - mendukung misi kami dalam “*Humanising Financial Services*”. Misi ini menggabungkan komitmen kami untuk meperdayakan lima sumber modal kami secara efektif; yaitu modal finansial, modal intelektual, *manufactured capital*, modal sumber daya manusia dan modal sosial & relasi demi menghasilkan nilai bagi para pemangku kepentingan.

Keberadaan Kami

Saat ini kami beroperasi dengan lebih dari 2.400 kantor cabang di 20 negara termasuk 10 negara ASEAN. Jangkauan fisik dan digital kami yang luas memungkinkan kami untuk menawarkan berbagai solusi keuangan yang unik dan layanan inovatif berdasarkan teknologi mutakhir, dengan persyaratan yang wajar dan harga yang kompetitif kepada pelanggan kami. Selain itu, dalam mencapai tujuan kami untuk menjadi ‘Bank Digital Pilihan’, kami tetap teguh dan fokus dalam menghadirkan *next generation customer experience* kepada pelanggan kami yang berkembang di seluruh ASEAN dan di seluruh dunia.

Pemain Utama di Masyarakat Ekonomi ASEAN

Kami sangat positif tentang masa depan ASEAN. Dengan jaringan kami di seluruh ASEAN dan pusat keuangan global, kami memiliki posisi yang baik untuk mendapatkan keuntungan dari peluang prospek jangka panjang di sekitar kawasan ASEAN.

Informasi Entitas Anak dan Asosiasi

Entitas Anak

Nama	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha	Total Aset 2017	Status Operasional	Alamat
PT Maybank Indonesia Finance	<ul style="list-style-type: none"> 99,99% PT Bank Maybank Indonesia Tbk 0,01% Koperasi Karyawan PT Bank Internasional Indonesia Tbk 	Pembiayaan Multi Financing	Rp 7,1 triliun	Telah Beroperasi sejak tahun 1991	Wisma Ekajiwa Lantai 10 Jl. Mangga Dua Raya Jakarta 10730
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	<ul style="list-style-type: none"> 68,55% PT Bank Maybank Indonesia Tbk 21,2% PT Wahana Makmur Sejati 10,2% Masyarakat 	Pembiayaan Multi Financing	Rp 7,7 triliun	Telah Beroperasi sejak tahun 1982	Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B Jl. Angkasa Kav.B-6 Bandar Baru Kemayoran Jakarta Pusat 10610

Entitas Asosiasi

Nama	Persentase Kepemilikan	Bidang Usaha
PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia	9,83%	Jasa Penjaminan
PT Sarana Sulsel Ventura	9,28%	Modal Ventura
PT Sarana Sulut Ventura	7,14%	Modal Ventura
PT Sarana Jambi Ventura	4,49%	Modal Ventura
PT Sarana Bali Ventura	3,39%	Modal Ventura
PT Sarana Riau Ventura	3,39%	Modal Ventura
PT Sarana Sumsel Ventura	2,81%	Modal Ventura
PT Sarana Kalbar Ventura	2,45%	Modal Ventura
PT Bhakti Sarana Ventura	2,41%	Modal Ventura
PT Sarana Sumut Ventura	2,32%	Modal Ventura
PT Sarana Lampung Ventura	1,69%	Modal Ventura
PT Sarana Sumbar Ventura	1,37%	Modal Ventura
PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia	0,94%	Lembaga Keuangan Non-Bank
PT Berlian Laju Tanker Tbk	0,58%	Transportasi Laut
PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,18%	Bank
PT Aplikanusa Lintasarta	0,53%	Sistem Jaringan Komunikasi

Informasi Entitas Anak dan Asosiasi



PT Maybank Indonesia Finance

Wisma Ekajiwa Lantai 10
 Jl. Mangga Dua Raya
 Jakarta 10730, Indonesia
 Telp. : 021 - 623 000 88
 Fax. : 021 - 623 000 99
 Call Center : 0804-1-168-811
 Website : www.maybankfinance.co.id

PROFIL

PT Maybank Indonesia Finance (Maybank Finance), yang sebelumnya dikenal dengan nama PT BII Finance Center, didirikan pada 13 Februari 1991 sebagai perusahaan yang memiliki izin dalam pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, kegiatan lain yang disetujui OJK, serta dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Saat ini, sebesar 99,99% saham Maybank Finance dimiliki oleh Maybank Indonesia.

Perubahan nama PT BII Finance Center menjadi PT Maybank Indonesia Finance didasarkan pada Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 105, tanggal 18 November 2015 dan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0947396. AH.01.02 Tahun 2015 pada tanggal 7 Desember 2015.

Pada akhir tahun 2017, Maybank Finance telah memiliki jaringan kantor di hampir seluruh kota utama Indonesia yang terdiri dari 32 kantor cabang tersebar di wilayah Indonesia.

VISI

Menjadi perusahaan pembiayaan pemimpin pasar di segmen pasar yang digeluti serta selalu peduli terhadap kondisi lingkungan hidup dan masyarakat terutama di lokasi perusahaan beroperasi.

MISI

- Sebagai perpanjangan tangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk untuk mengembangkan bisnis pembiayaan di Indonesia.
- Memberikan nilai tambah ekonomis dan sosial terbaik bagi pemangku kepentingan (pemegang saham, nasabah, rekan bisnis dan karyawan), lingkungan hidup dan masyarakat.

KEGIATAN USAHA

Maybank Finance memiliki ijin usaha untuk bergerak dalam bentuk pembiayaan investasi, modal kerja, multiguna, kegiatan lain yang disetujui OJK, serta dapat pula melaksanakan kegiatan berdasarkan prinsip syariah.

SUSUNAN ANGGOTA MANAJEMEN

Dewan Komisaris	Nama
Presiden Komisaris	Deswandhy Agusman
Komisaris	Ghazali Bin Mohd Rasad
Komisaris	Jenny Wiriyanto
Direksi	Nama
Presiden Direktur	Alexander
Direktur	Miki Effendi
Direktur	Arief Soerendro


WOMFinance

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Mega Glodok Kemayoran, Office Tower B
 Jl. Angkasa Kav.B-6 Bandar Baru Kemayoran
 Jakarta Pusat 10610
 Tel: (62-21) 29371345
 Fax: (62-21) 65701524
 Website: www.wom.co.id

PROFIL

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM Finance atau Perseroan) didirikan pada tahun 1982 dengan nama PT Jakarta Tokyo Leasing yang bergerak di bidang pembiayaan sepeda motor. Perseroan mengubah nama menjadi PT Wahana Ottomitra Multiartha pada tahun 2000 sejalan dengan transformasi bisnis yang dilakukan.

Tahun 2004, Perusahaan menjadi perusahaan publik setelah melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham WOMF. Pada tahun 2005, PT Bank Maybank Indonesia Tbk (d/h PT Bank International IndonesiaTbk) mengakuisisi 43% kepemilikan saham Perusahaan. Setelah *right issue* pada Februari tahun 2015 kepemilikan Maybank Indonesia menjadi 68,55% dan Pemegang saham terbesar kedua di Perusahaan adalah PT Wahana Makmur Sejati dengan jumlah kepemilikan saham sebesar 21,2%.

Hingga akhir tahun 2017, Perusahaan memiliki 7 kantor wilayah dan didukung oleh 188 kantor jaringan yang tersebar di seluruh Indonesia untuk melayani sekitar 850 ribu pelanggan aktif.

VISI

Menjadi salah satu perusahaan pembiayaan terbaik di Indonesia dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik

MISI

- Mengutamakan kepuasan pelanggan dan mitra kerja lainnya.
- Membangun infrastruktur berbasis IT untuk melaksanakan proses yang baik.
- Pengembangan dan perluasan jaringan usaha, terutama di daerah potensial.
- Mengoptimalkan kinerja perusahaan.

SUSUNAN ANGGOTA MANAJEMEN

Dewan Komisaris	Nama
Presiden Komisaris, Komisaris Independen	I Nyoman Tjager
Wakil Presiden Komisaris	Robbyanto Budiman
Komisaris	Garibaldi Thohir
Komisaris	Thilagavathy Nadason
Komisaris Independen	Myrnie Zachraini Tamin

Direksi	Nama
Presiden Direktur	Djaja Suryanto Sutandar
Direktur	Zacharia Susantadiredja
Direktur Independen	Simon Tan Kian Bing
Direktur	Anthony Y Panggabean
Direktur	Njauw Vido Onadi

Profil Dewan Komisaris



DATUK ABDUL FARID BIN ALIAS

Warga Negara Malaysia, 50 tahun.
Domisili di Kuala Lumpur, Malaysia.
Presiden Komisaris Maybank Indonesia sejak 31 Maret 2017
(memperoleh persetujuan OJK pada 12 Desember 2017).

► PENGALAMAN

Sebelumnya menjabat sebagai Komisaris Maybank Indonesia sejak 11 November 2013. Beliau memiliki lebih dari 20 tahun pengalaman di bidang *investment banking*, *corporate finance* dan *capital markets*, menjabat di berbagai *investment* dan *merchant* bank seperti Aseambankers Malaysia Berhad (1992-1994), Schroders (1994-1995), Malaysian International Merchant Bankers Berhad (1996-1997), and J.P. Morgan (1997-2005) (menjabat di operasional Kuala Lumpur dan Singapura), dan di Khazanah Nasional Berhad (2005-2008). Beliau diangkat sebagai Presiden Grup dan Chief Executive Officer Maybank pada 2 Agustus 2013. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Deputy President & Head, Global Banking* di Maybank yang bertanggung jawab atas *corporate banking*, *investment banking*, *transaction banking*, *client coverage*, *global markets* dan international business di Maybank Group. Beliau bergabung di Maybank sebagai Head of International pada 1 Januari 2009.

Datuk Farid dianugerahi sebagai *CEO of the Year* pada ASEAN Business Awards Malaysia 2015 yang mengakui perusahaan-perusahaan terkemuka di komunitas bisnis ASEAN. Beliau juga memperoleh penghargaan sebagai CNBC Asia Business Leader Award pada ajang *Corporate Social Responsibility* pada 2015.

► KUALIFIKASI

Sarjana Akuntansi dari Pennsylvania State University, Amerika; MBA di bidang Financial dari University of Denver, Amerika, dan *Advanced Management Program* di Harvard Business School.

► KEANGGOTAAN KOMITE

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi



EDWIN GERUNGAN

Warga Negara Indonesia, 69 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.
Komisaris Maybank Indonesia sejak 31 Maret 2017
(memperoleh persetujuan OJK pada 4 Januari 2018).

► PENGALAMAN

Saat ini Edwin Gerungan menjabat sebagai Komisaris di Grup Maybank sejak tahun 2015. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun di berbagai perusahaan. Pernah menjabat sebagai *Vice President*, *Head of Treasury* di Citibank N.A. tahun 1972-1997. Beliau kemudian pindah ke Atlantic Richfield tahun 1997 sebagai Senior Advisor sampai tahun 1999.

Kemudian, Beliau bergabung dengan Bank Mandiri sebagai *Executive Vice President, Treasury and International* tahun 1999-2000 dan selanjutnya meninggalkan bank tersebut untuk menjalani peran sebagai Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) tahun 2000-2001.

Beliau telah menduduki beberapa posisi kunci sebagai anggota/Presiden Komisaris/Direktur pada institusi perbankan maupun perusahaan-perusahaan swasta. Beberapa di antaranya adalah Komisaris Independen Bank Central Asia (2002-2003), Komisaris Independen Bank Danamon (2003-2005), Presiden Komisaris Bank Mandiri (2005-2014), Presiden Direktur PT BHP Billiton Indonesia (2007-2013), dan terakhir, Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen PT Indonesia Infrastructure Finance sejak Desember 2014.

► KUALIFIKASI

Sarjana Filosofi dari Principia College, Elmhurst, Illinois, Amerika Serikat.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi



SPENCER LEE TIEN CHYE

Warga Negara Malaysia, 66 tahun.
Domisili di Singapura.
Komisaris Maybank Indonesia sejak 1 Desember 2008
(memperoleh persetujuan BI pada Februari 2009).

► PENGALAMAN

Spencer Lee saat ini juga menjabat sebagai *Independent Non-Executive Director* Maybank Cambodia PLC sejak 2 April 2012 dan *Independent Non-Executive Director/Boardroom limited* Singapura sejak 27 Oktober 2011. Sebelumnya beliau juga ditunjuk sebagai *Non-Executive Director* Maybank Philippines Incorporated sejak Maret 2009 hingga Maret 2013. Beliau pernah menjabat sebagai Direktur Maybank dan anggota Komite *Credit Review, Audit* dan Manajemen Risiko dan mengundurkan diri pada November 2009. Beliau bergabung dengan Grup Maybank pada 1975 dan menempati berbagai posisi penting termasuk *Head of Consumer Banking* dan *Country Head* Maybank Singapura sebelum pensiun sebagai penasihat Maybank pada November 2008.

► KUALIFIKASI

Anggota Institute of Chartered Accountants (England & Wales) dan anggota Malaysian Institute of Accountants.

► KEANGGOTAAN KOMITE

Anggota Komite Pemantau Risiko



BUDHI DYAH SITAWATI

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.
Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak
27 Agustus 2010 (memperoleh persetujuan BI pada 1 April 2011).

► PENGALAMAN

Budhi Dyah Sitawati, yang dikenal juga dengan nama Ita Budhi, mengawali karirnya sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Drs. Utomo & Co. (SGV/Arthur Andersen)(1982-1984). Selanjutnya beliau menjadi Auditor di Price Waterhouse Sydney, Australia dan kemudian di Price Waterhouse Jakarta/KAP Drs Hadi Sutanto & Rekan (1986-1989). Beliau kemudian menjadi konsultan pajak dan menjadi *Tax Partner* di PricewaterhouseCoopers (PwC) Indonesia (1989-2005). Beliau merupakan salah satu advisor pada *Special Committee on Taxation Act*, Komisi XI DPR RI (2006-2009) dan Dosen pada MAKSI/PPAK – Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia sejak 2007 hingga 2012. Beliau juga menjabat *Technical Advisor* pada PT Prima Wahana Caraka (PwC - Tax, Indonesia) sejak 2010 hingga awal 2015.

► KUALIFIKASI

Sarjana Ekonomi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi
- Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi
- Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Dewan Komisaris



ACHJAR ILJAS

Warga Negara Indonesia, 69 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.
Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 22 April 2013 (memperoleh persetujuan OJK pada 20 Februari 2014).

► PENGALAMAN

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Presiden Komisaris BNI Syariah dari tahun 2010. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen di PT BNI (Persero) Tbk dari 2003-2010 dan PT BNP Paribas Indonesia (2005-Juni 2007). Sejak 1975 hingga 2002 beliau berkarir di Bank Indonesia dengan berbagai posisi dan terakhir menjabat sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia (1998-2002). Sejak tahun 2016, beliau juga menjabat sebagai anggota Fakultas pada Institut Bank Indonesia.

► KUALIFIKASI

Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1973), *Master of Arts in Economics* dari Duke University (1984) dan Magister Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran (2003).

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Ketua Komite Audit
- Ketua Komite Pemantau Risiko



HENDAR

Warga Negara Indonesia, 60 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.
Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 16 Oktober 2017 (memperoleh persetujuan OJK pada 4 Januari 2018).

► PENGALAMAN

Saat ini beliau aktif menjabat sebagai Presiden Komisaris di salah satu perusahaan gula dan Pengajar di Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI) dan STIE-Indonesia Banking School (IBS) Jakarta. Beliau memiliki pengalaman lebih dari 33 tahun bekerja di Bank Indonesia. Awal karirnya dimulai pada tahun 1983 sebagai asisten manajer pada bidang perkreditan. Beliau kemudian diberikan tugas terkait kebijakan moneter, diawali pada divisi Studi Ekonomi Makro (1995-1997). Beliau memperoleh peran yang lebih besar di Divisi Statistik Neraca Pembayaran (1997-2003), dan kemudian menangani tugas terkait dengan analisa kebijakan moneter pada tahun 2004. Karir beliau berlanjut sebagai Kepala Biro Kebijakan Moneter (2004-2008). Beliau kemudian ditunjuk sebagai Direktur Eksekutif Departemen Pengelolaan Moneter (2009-2013) dan kemudian diangkat sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia pada tahun 2013-2016.

► KUALIFIKASI

Doktor di bidang Manajemen Bisnis dari Universitas Padjadjaran, Indonesia.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Anggota Komite Pemantau Risiko
- Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Profil Direksi



TASWIN ZAKARIA

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.
Presiden Direktur Maybank Indonesia sejak 11 November 2013
(memperoleh persetujuan OJK pada 12 Maret 2014).

► PENGALAMAN

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 16 Desember 2003 sampai dengan 11 November 2013. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Anggota Badan Pengawas PERBANAS sejak tahun 2016. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (2005-2013), Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011), Direktur Barclays Bank Plc untuk Indonesia dan Kepala Regional Asia pada Alternate Capital Market/Islamic Finance (2001-2003). Beliau juga menjabat *Vice President* Deutsche Bank AG Jakarta dan Kepala Divisi *Debt Capital Market* dan *Liability Risk Management* (1997-2001). Beliau memulai karir perbankannya di Citibank NA Jakarta sebagai Kepala Divisi *Corporate Restructuring* dan *Project Finance* (1992-1997).

► KUALIFIKASI

Sarjana Akuntansi dengan predikat *Cum Laude* dari The Ohio State University pada 1991 dan *Advanced Management Program* di Harvard Business School.

► TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Taswin Zakaria bertanggung jawab untuk menetapkan strategi bisnis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis Bank, serta secara langsung mengawasi pengembangan bisnis Perbankan Syariah, membawahi unit kerja Internal Audit, *Corporate Communication* dan IT.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Ketua Komite Manajemen Risiko
- Ketua Komite *Assets & Liabilities Management*
- Ketua *IT Steering Committee*
- Ketua Komite *Human Capital*
- Ketua Komite Restrukturisasi Kredit
- Ketua Komite Kredit
- Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Profil Direksi



THILAGAVATHY NADASON

Warga Negara Malaysia dan pemegang kartu ijin tinggal tetap di Indonesia, 56 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.
Direktur Keuangan Maybank Indonesia sejak 20 Maret 2009
(memperoleh persetujuan BI pada 4 Agustus 2009).

► PENGALAMAN

Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Direktur *Finance, Financial Planning & Strategy and General Affairs* di PT Bank CIMB Niaga Tbk dan *Director of Finance and Operation* di PT Bank Lippo Tbk. Beliau memiliki 12 tahun pengalaman di industri perbankan. Beliau memulai karirnya di PricewaterhouseCoopers (PWC) selama 20 tahun di Singapura, Hongkong, dan Indonesia. Beliau merupakan *Transaction Services Partner* yang menangani M&A (*Merger & Acquisition*) dan *Special Review and Investigations* sebelum bergabung dengan PT Bank Lippo Tbk pada 2005. Beliau telah berdomisili di Indonesia selama 20 tahun dan memiliki pengetahuan yang luas mengenai Standar Akuntansi Indonesia dan Internasional, Strategi dan Perencanaan, *Capital Management & Corporate Valuations*, serta kebijakan Bank Indonesia, Basel, Bursa efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

► KUALIFIKASI

Sarjana di bidang Akuntansi dari National University of Singapore. Beliau merupakan anggota dari Institute of Certified Public Accountant of Singapore yang telah berganti nama menjadi Institute of Singapore Chartered Accountant. Beliau baru menyelesaikan Executive Program in Strategy and Organisation di Stanford University. Sebelumnya, Beliau juga telah menyelesaikan Strategic Talent Program di Harvard Business School dan Global Senior Management Program di Chicago Booth Business School, University of Chicago.

► TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Thila Nadason bertanggung jawab atas Finance & Accounting, Perencanaan Keuangan, *Capital Management, Strategy, Aset & Manajemen Liabilitas* (termasuk Likuiditas), Performance Management, Strategic Cost Management Program (SCMP) dan berbagai proyek khusus. Beliau bertanggung jawab pada keseluruhan kinerja, menganalisis, menilai, dan melaporkan kinerja lini bisnis, subsegment, cabang, kantor wilayah, anak perusahaan, dan *bankwide consolidated*. Beliau juga bertindak sebagai mitra strategis dari unit bisnis dengan menyediakan informasi dan perkembangan terkini dari industri perbankan dan iklim kompetisi untuk mendukung arah strategi bisnis. Beliau merupakan penghubung utama antara Group dan Bank.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Ketua Komite Internal Audit
- Ketua Komite Penurunan Nilai
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite *Assets & Liabilities Management*
- Anggota Komite Restrukturisasi
- Anggota IT *Steering Committee*
- Anggota Komite Human Capital
- Anggota Komite Kredit (*non-voting*)



JENNY WIRIYANTO

Warga Negara Indonesia, 53 tahun. Domisili di Jakarta, Indonesia. Direktur Community Financial Services Maybank Indonesia sejak perubahan struktur organisasi pada bulan Juli 2016. Menjabat sebagai Direktur sejak 29 Mei 2009 (memperoleh persetujuan dari BI pada 20 Oktober 2009).

► PENGALAMAN

Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau adalah *Executive Vice President* Bank Danamon. Beliau memulai karir perbankan di Maybank Indonesia selama 15 tahun di bidang kredit, *trade services* dan *cash management*. Beliau merintis karir sebagai *account officer* dan dipromosikan sebagai *Branch Manager* sebelum menjabat Kepala Divisi *Trade Services* dan kemudian *Transactional Banking*. Jabatan terakhir di Maybank Indonesia adalah *Senior Division Head SME @ Commercial Banking Group*. Sebelum bergabung kembali dengan Maybank Indonesia beliau bekerja di PT Bank Lippo Tbk sebagai *Senior Vice President Enterprise Banking Group* hingga 2008.

► KUALIFIKASI

Sarjana di bidang Manajemen Ekonomi dari Universitas Tarumanegara, Jakarta dan MBA di bidang *International Business* dari National University, San Diego, California, USA.

► TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Jenny Wiriyanto bertanggung jawab atas perkembangan strategi bisnis dan kinerja dari Perbankan Komersil, Perbankan UKM, Perbankan Mikro, *International Strategic Business* dan *Financial Supply Chain Management*. Beliau juga bertanggung jawab atas pengembangan strategi bisnis dan kinerja dari *Retail Banking*.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite *Assets & Liabilities Management*
- Anggota *IT Steering Committee*
- Anggota Komite *Human Capital*
- Anggota Komite Internal Audit
- Anggota Komite Penurunan Nilai
- Anggota Komite Restrukturisasi Kredit
- Anggota Komite Kredit



DHIEN TJAHAJANI

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Domisili di Jakarta, Indonesia. Direktur Hukum dan Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan Maybank Indonesia sejak tanggal 12 Maret 2014 (memperoleh persetujuan OJK pada 20 Juni 2014).

► PENGALAMAN

Beliau memiliki pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Direktur Kepatuhan dan Hukum Bank Commonwealth sejak tahun 2012. Beliau bertanggung jawab memimpin Divisi *Legal, Corporate Secretary*, dan Kepatuhan yang meliputi fungsi *Legal, Corporate Secretary*, Kepatuhan, *Anti Money Laundering* dan *Sanctions*. Beliau bekerja sebagai Direktur Kepatuhan di Bank Barclays Indonesia dan Bank Rabobank Internasional Indonesia, Bank DBS Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan dan *Legal, Corporate Secretary*, dan Bank Credit Lyonnais Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Head of Legal @ Remedial Department*. Beliau memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Central Asia.

► KUALIFIKASI

Sarjana Hukum dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Graduate Diploma in Business dari Curtin University of Technology, Perth, Australia, Master of Business Administration dari Edith Cowan University, Perth Australia.

► TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Dhien Tjahajani secara umum bertanggung jawab atas *Compliance, General Legal Counsel, KYC & AML, Litigation* dan *Corporate Secretary*. Beliau akan merumuskan, mengusulkan dan memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk Prinsip Syariah bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah serta meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Internal Audit
- Anggota Komite *Human Capital*

Profil Direksi



ERI BUDIONO

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.
Direktur Global Banking Maybank Indonesia sejak
24 April 2015
(memperoleh persetujuan OJK pada 5 Mei 2015).

► PENGALAMAN

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di bidang perbankan korporasi dan Investasi dan juga di bidang pengelolaan kredit bermasalah. Beliau mengawali karir di ABN AMRO Bank pada tahun 1993 sebagai *Relationship Manager* dan *credit analyst* di kantor regional di Singapura. Beliau menempati posisi terakhir sebagai *Vice President Special Credit Group* dimana beliau mengelola portofolio kredit bermasalah. Di tahun 2000 beliau bergabung dengan HSBC dengan posisi terakhir *Head of Corporate Banking*. Pada tahun 2007, beliau bergabung dengan perusahaan investasi yang berbasis di Singapura dengan fokus bisnis di ASEAN. Kemudian, pada tahun 2009 beliau bergabung dengan PT Rabobank International Indonesia sebagai Direktur *Corporate and Investment Banking*.

► KUALIFIKASI

Sarjana pada bidang Bisnis Perbankan dan Keuangan dari Monash University, Australia.

► TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Eri Budiono bertanggung jawab atas perkembangan strategi bisnis dan kinerja dari Global Markets (Tresuri), *Transactional Banking*, dan Perbankan Korporasi.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite *Assets & Liabilities Management*
- Anggota *IT Steering Committee*
- Anggota Komite Human Capital
- Anggota Komite Penurunan Nilai
- Anggota Komite Restrukturasi Kredit
- Anggota Komite Kredit



IRVANDI FERIZAL

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.
Direktur Human Capital Maybank Indonesia sejak 1 Desember 2015
(memperoleh persetujuan OJK pada 21 Januari 2016).

► PENGALAMAN

Beliau memiliki pengalaman selama lebih dari 26 tahun di bidang *Human Resources* di berbagai industri. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau menjabat sebagai Direktur *Human Resources* pada berbagai perusahaan di entitas Mondelez Indonesia-Group (Kraft Food). Karir beliau diawali dari PT Kalbe Farma pada tahun 1992 sebagai *Training & Development Manager*. Kemudian pada tahun 1996 hijrah ke TNT Indonesia dengan posisi terakhir sebagai *Country HR Director*. Pada tahun 2008 beliau berkarya di Nokia Siemens Network sebagai *Head of Human Resources for Sub Region* Indonesia.

► KUALIFIKASI

Sarjana di bidang Psikologi Industri dan Organisasi diraihinya dengan predikat *cum laude* di Universitas Padjadjaran.

► TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Irvandi Ferizal bertanggung jawab atas strategi *Human Capital*, pengembangan organisasi, pengembangan *talent & organisation learning*, *employee engagement*, *business human capital*, hubungan industrial dan *shared services*.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Ketua *Personnel Committee*
- Anggota Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite *Human Capital*
- Anggota Komite Internal Audit



EFFENDI

Direktur Manajemen Risiko di Maybank Indonesia sejak 31 Maret 2017
(memperoleh persetujuan OJK pada 21 Juli 2017)

► PENGALAMAN

Dengan pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan, Effendi merupakan seorang ahli di bidang rekomendasi kredit dengan mengikuti prinsip kehati-hatian dan pengawasan terhadap eksposur kredit yang bersifat kompleks. Sebelum bergabung di PT. Maybank Indonesia Tbk, beliau menjabat sebagai *Credit Advisor* di PT. Bank Central Asia Tbk sejak 2004. Setelah itu, Effendi memulai karirnya di Maybank Indonesia pada tahun 2007 sebagai *Corporate Senior Risk Manager* dan telah memegang posisi penting termasuk sebagai *Corporate Banking Risk Head* tahun 2008, *Bankwide Risk Management Head* pada tahun yang sama, *Head of Credit Review* tahun 2011, *Chief Credit Officer* in 2015 dan saat ini menjabat sebagai *Risk Management Director*.

Beliau memulai karirnya sebagai *Pre Engineer* di bidang *Petroleum Engineer* ITB pada tahun 1993 kemudian bergabung dengan PT Arco Indonesia pada tahun 1994. Karir perbankan beliau dimulai pada tahun 1995 sebagai *Account Officer* di PT Bank Danamon Indonesia Tbk. Setelah itu, beliau pernah menjabat berbagai posisi sebagai *Senior Staff Financial Controller* (mewakili BPPN di APP Sinar Mas Group), *Group Head Credit Review Division Risk Management*, anggota dari *Liquidation team* di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) pada tahun 1999 – 2004.

► KUALIFIKASI

Beliau meraih gelar sarjana di bidang Teknik Perminyakan dari Institut Teknologi Bandung (ITB) tahun 1994 dan gelar MBA dari Universitas MMU Malaysia tahun 2006.

► TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Effendi bertanggung jawab atas penyusunan kebijakan dan strategi manajemen risiko yang komprehensif, pengembangan budaya manajemen risiko pada seluruh jenjang organisasi sekaligus memastikan bahwa fungsi manajemen risiko telah beroperasi secara independen.

► KEANGGOTAAN KOMITE

- Ketua Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Ketua Komite Rekstrukturisasi Kredit 2
- Ketua Komite Kredit 2
- Wakil Ketua Komite Manajemen Risiko
- Anggota Komite Internal Audit
- Anggota Komite *Assets & Liabilities Management*
- Anggota *IT Steering Committee*
- Anggota Komite Penurunan Nilai
- Anggota *Human Capital Committee*
- Anggota *Transformation Steering Committee*

INFORMASI PERUBAHAN PENGURUS SETELAH TAHUN BUKU BERAKHIR

Setelah periode tahun buku 2017 hingga laporan tahunan ini diterbitkan, tidak terdapat perubahan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Profil Pejabat Senior

NOVALITA IMMANUDDIN • Kepala Satuan Kerja Audit Intern

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Februari 2014 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Compliance & Money Laundering Reporting Officer di Bank ANZ, Chief Audit Executive di Commonwealth Bank, Assistance Vice President Quality Assurance di Citibank, dan Financial Management Consultant di Price Waterhouse Indonesia.

JULIANTINI VOSS • Chief Strategic Planning Officer

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.

Juliantini Voss menjabat sebagai Chief Strategic Planning Officer Maybank Indonesia sejak 7 Maret 2017. Dia membawa serta pengetahuan mendalam tentang *wholesale banking*. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, dia menjabat di bank dan perusahaan internasional di Indonesia, Singapura, Jerman dan Uni Emirat Arab.

ESTI NUGRAHENI • Head, Corporate Communications & Branding

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak tahun 1993 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Investor Relations, Head of Office of the Board and Corporate Secretary di Maybank Indonesia.

MARIO SIMANJUNTAK • Head, National Anti Fraud

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1 Oktober 2015 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai National Fraud & QA Head di salah satu Bank umum swasta nasional di Indonesia.

HERWIN BUSTAMAN • Head, Syariah Banking (UUS)

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2013 dengan pengalaman 12 tahun pada industri perbankan, 5 tahun di industri *consumer goods* dan 4 tahun di industri *productivity management consulting*.

CHARLES BUDIMAN • Head, Community Distribution

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.

Charles memimpin divisi Community Distribution, bertanggung jawab atas penjualan, pelayanan dan pengoperasian semua cabang Maybank Indonesia. Bergabung dengan Maybank Indonesia pada tahun 2015 sebagai Chief Strategic Planning Officer. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, Beliau bekerja sebagai Associate Director di PwC Consulting di Indonesia bertanggung jawab untuk Financial Service Industry group. Sebelum itu Beliau menjabat sebagai Executive Vice President di salah satu bank asing di Indonesia.

STEPHANUS SUGENG • Head, GB Remedial

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.

Bergabung di Maybank Indonesia sejak 2016 dengan pengalaman di perbankan selama 20 tahun. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head Special Assets Management di PT Bank Permata Tbk.

IGNATIUS ADELBERTUS • Head, Information Technology (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1998 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.

HARRIS P. SIMANJUNTAK • Head, Anti Money Laundering & Assurance

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2003 dengan pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Head of Corporate Secretary, Corporate Communication & Office of the Board Deputy Division Head serta Investor Relation Department Head di Maybank Indonesia dan Team Leader di Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN).

REINARD Y. SENO SETIAJI • Head, Compliance Monitoring & Training

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 30 Januari 2017 dengan pengalaman 19 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai Head of Compliance di PT Bank Commonwealth dan Compliance di Deutsche Bank AG Jakarta.

ANINDITA WIDYASARI • Head, General Legal Counsel

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Desember 2009 dengan pengalaman 26 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya beliau menjabat Consumer, SME and Subsidiary Companies Compliance Head, Head, General Legal Counsel dan Head, Compliance Monitoring & Training di Maybank Indonesia.

TENANG SITEPU • Head, Compliance Regulatory Affairs

Warga Negara Indonesia, 46 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2014 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai kepala divisi Data dan Informasi Bank dalam Pengawasan Khusus di Lembaga Penjamin Simpanan.

POULCE O. E. WELANG • Head, Litigation

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 2015 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Litigation Counsel Head, Bank Danamon.

Profil Pejabat Senior

BUDI SANTOSO • Head, Corporate Secretary

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.

Beliau bergabung di Maybank Indonesia sejak 27 April 2016 dengan pengalaman 12 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Group Head di Bank Danamon Indonesia.

YOSEF OKTAVIANUS SENOBUA • Head, Enterprise Risk Capital & Risk Infrastructure, and Head, Non Retail Credit Risk Policy, Portfolio & PACR (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 2015 dengan pengalaman 17 tahun di dunia perbankan khususnya di area Risk Management dan industri jasa. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau sempat menjabat sebagai Market & Liquidity Risk Analytics Head di Bank Danamon Indonesia, Market Risk Management Head di Bank CIMB Niaga, serta Strategic Planning di Bank OCBC NISP.

IMANUEL CIPTA IDAMAN TARIGAN • Head, Credit Review Management (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 37 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2014 dengan pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Business Manager dan Regional Desk Manager di Bank CIMB Niaga.

SAM R. SOELAEMAN • Head, Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak January 2005 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Pemeriksa Bank bagian Treasury and Market Risk di Bank Indonesia, dan Treasury Dealer (MM, FX & Fixed Income) di Bank Aseam Indonesia serta Bank Rama.

EMIL ANANDA HILMY • Head, Retail Credit Risk Policy & Portfolio

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2013 dengan pengalaman 21 tahun di dunia perbankan dan lembaga keuangan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai Direktur Risk & Finance di PT Bank Sinar Harapan Bali yang merupakan anak perusahaan dari PT Bank Mandiri Tbk.

NG LIU PING • Head, Operational Risk & Business Continuity

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2013 dengan pengalaman 21 tahun di industri perbankan, telekomunikasi dan pertambangan. Sebelumnya beliau sempat menjabat Vice President Operational Risk & Control di Bank Ekonomi (member HSBC Group), Assistant Vice President Operational Risk & Control di HSBC dan Senior Manager di konsultan keuangan Center Investment & Business Advisory (partners of Protiviti).

RESTIANA IE TJOE LINGGADJAYA • Chief Operating Officer

Warga Negara Indonesia, 51 tahun

Beliau bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2017 dengan pengalaman lebih dari 25 tahun dalam bidang keuangan, operasional dan audit. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Chief Audit Executive dan Board Management PT Bank CIMB Niaga Tbk selama 7 tahun, dan sebagai Chief Internal Auditor dan Board Management PT Bank Danamon Indonesia Tbk selama 6 tahun sejak tahun 2004-2010. Beliau juga pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan PT Asuransi Allianz Life Indonesia (2002-2004).

IWAN SUHERMAN KOK • Head, Central Processing Center & Credit Operation

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 1993 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di Maybank Indonesia beliau pernah menjabat sebagai Regional Operation Head Thamrin-Fatmawati Regional Operation Head Juanda-Ekajiwa, International Payment Head, Trade Finance Department Head, and Treasury Operation Head.

HENDRIK PROGO • Head, Operation Processing Center

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Maret 1993 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan dan juga berpengalaman sebagai auditor. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau sempat menjabat sebagai Regional Operation Head, Trade & Loan Operation Head Delivery Channel Operation Head dan Branch Network Head.

KRISTIANI SIWI PURWONINGSIH • Head, Customer Experience Management

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Desember 1996 dengan pengalaman 19 tahun di industri perbankan. Memulai karir perbankan sebagai *Front liner* dan sempat menjabat sebagai Area Operation Manager di Jawa Tengah, sebelum memulai perjalanannya dengan *Service Quality* sebagai Service Development Head. Pada tahun 2011 memegang Divisi Service Quality sebagai Head, Service Quality. Dan pada tahun 2014, beliau menjabat sebagai Head Service Quality & Business Continuity Management (BCM).

Pada tahun 2016, dengan adanya transformasi internal, Head Service Quality menjadi Head, Customer Experience sebelum menjabat posisinya sekarang, sebagai Head Customer Experience Management dengan adanya penggabungan Divisi Customer Experience dan Divisi Centralise Customer Care pada akhir 2017.

ALEX SANTOSA • Head, Delivery Channel, Cash Monitoring, Operation Procedure, & Branch Control

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.

Bergabung di Maybank Indonesia sejak 1989 dengan pengalaman 28 tahun di perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Regional Supervisory & Support (RSS) Jakarta tahun 2015.

JANTO TIRTADJAJA • Head, Operations System Support & Development

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 1993 dengan pengalaman 23 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau sempat menjabat sebagai Kepala Bagian di Operation Center Division.

TJATUR WIDJAJANTO • Head, Corporate Security Management

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2015 dengan pengalaman 11 tahun di dunia *security* perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai berbagai pimpinan *security* baik dunia perbankan dan industri lainnya. Pada September 2016, Beliau memperoleh Certified Corporate Security Management Specialist dari Chartered International Institute of Security and Crisis Management, Singapore.

ARIES NUR PRASETYO SUNU • Head, Rewards, OD & Strategy

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1 Maret 2017 dengan pengalaman 18 tahun di dunia perbankan dan Sumber Daya Manusia. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, pengalaman kerja Beliau meliputi DBS Indonesia (HR COO), Permata Bank (Head of Reward), Hay Group Indonesia, KPMG Consulting, PT MetLife Insurance.

Profil Pejabat Senior

PAULUS DANANG YANRI HATMOKO • Head, Talent Management & Organisation Learning

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2007. Sebelumnya, beliau menjabat beberapa posisi di Maybank Indonesia termasuk Human Capital Development Head, Talent Management Head dan People Development Manager. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia, beliau memegang beberapa posisi di PT Astra Internasional Indonesia Tbk – Isuzu Sales Operations pada area pengembangan sumber daya manusia.

SETYORINI RAHAYU • Head, Business Human Capital CFS & Community Distribution

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 2010 dengan pengalaman 24 tahun di industri perbankan. Beberapa posisi yang pernah dijabat yang bersangkutan adalah Pjs. Head, Reward, OD & Strategy, Pjs. Head, Employee Relations, Head, BHC Business Banking, Head, HC Shared Services, Resourcing Center Head dan Recruitment & Sourcing and Talent Head. Sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia beliau bekerja di Bank Permata dengan posisi terakhir sebagai Banking Associate Program & Personal Development Head.

NELDA VICTORIA SIBURIAN • Head, Business Human Capital Global Banking & Corp. Functions

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.

Bergabung di Maybank Indonesia sejak 25 Juli 2016 dengan 21 tahun pengalaman di industri keuangan dan perbankan dan juga industri minuman ringan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Strategic Business Partner Indonesia & Papua New Guinea di PT Coca-Cola Indonesia, VP HR Relationship Manager di PT Bank Permata, Coordinator of Leadership & Managerial School dan HR Advisor di Royal Bank of Scotland (ABN Amro Bank NV), dan Senior HR Consultant di PT Siddharta Consulting KPMG International.

DONNY DAMARWULAN • Head, Employee Relations & Health Safety

Warga Negara Indonesia, 53 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2016 dengan pengalaman lebih dari 27 tahun di dunia Hubungan Industrial dan Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai HR BP & IR di PT Ceva Logistics Indonesia dan TNT Indonesia.

HENDRAWAN NASROEN • Head, Human Capital Operations

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 2015 dengan pengalaman 18 tahun di industri perbankan dan 5 tahun pada industri lainnya, umumnya menangani Human Capital dan Corporate Communications. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Senior Vice President HR Business Partner di PT Bank Commonwealth Indonesia, Vice President Internal Communications & Corporate Sustainability di PT Bank Ekonomi Raharja Tbk, Assistant Vice President Brand Management & Internal Communication di HSBC Indonesia, Employee Communication & Activity Officer di PT Mattel Jakarta Dua, HRD Officer di PT Bank Jaya International dan Technical Assistant - Computer Application Data Management di PT Mobil Indonesia Inc.

CINCIN LISA • Head, Finance & Accounting

Warga Negara Indonesia, 39 tahun.

Bergabung di Maybank Indonesia sejak 2005 dengan pengalaman 17 tahun di industri perbankan dan jasa keuangan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau sempat menjabat sebagai Financial Reporting Head.

NURMALA DAMANIK • Head, Financial Planning, Performance Management & Investor Relations

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 1991 dengan pengalaman 27 tahun di industri perbankan. Beliau telah berpengalaman sebagai *focal point* dalam penyusunan *annual operating plan*, *performance management*, *management reporting*, *expense controller* dan *investor relations*. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan Cabang Maybank Indonesia Mumbai dan Head Auditor untuk Kantor Cabang Luar Negeri, Capital Markets, Credit Card serta Kantor Cabang.

EDIJ • Head, Corporate Finance & Capital Management (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 1996 dengan pengalaman 21 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai Global Markets Rates, Head di PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

EDUARD H. GIASI • Head, Procurement, Premises & Vendor Relations

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.

Bergabung di Maybank Indonesia sejak tahun 1989 dengan pengalaman 29 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai *Regional Supervision Support* di Maybank Indonesia.

I MADE BUDHI P. ARTHA • Head, Global Markets & Corporate Treasury

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 3 Agustus 2015 dengan pengalaman 22 tahun di dunia perbankan pada berbagai institusi, seperti Bank Mandiri, Reuters, Deutsche Bank dan Citibank. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Global Markets, Maybank.

NIRMALA SALLI • Head, Transaction Banking

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.

Bergabung di Maybank Indonesia sejak September 2016 dengan pengalaman di perbankan lebih dari 23 tahun. Sebelumnya beliau sempat menjabat sebagai Country Head, Global Trade and Receivables Finance, di HSBC Indonesia selama 9 tahun, dan menjabat beberapa senior posisi antara lain Head of Product Specialist, Head of Integrated Transfer System, Pjs. Branch Manager di Bank Central Asia sejak tahun 1994 hingga 2007.

HANDOJO WIBAWANTO • Head, Local Corporate & Multinationals

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juli 2015 dengan pengalaman 25 tahun di industri perbankan. Beliau mengawali karir sebagai Relationship Manager Corporate and Investment Banking di Bank Modern pada 1993, sebelum bergabung dengan Citibank di tahun 1996, dimana beliau menempati berbagai posisi dimulai dengan Quality Assurance Unit, dan posisi terakhir di Debt Capital Market. Beliau berkesempatan untuk mengelola portofolio *distressed assets* di Standard Chartered Bank dan Bank Danamon, sebelum bergabung dengan HSBC di tahun 2010 sebagai Head Large Local Corporate dengan fokus pengembangan portofolio Corporate Banking. Beliau kemudian bergabung dengan Rabobank pada akhir tahun 2013 sebagai Head Loan Product Group.

RICKY ANTARIKSA • Head, Public Sector & Energy

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Juni 2009 dengan pengalaman 27 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Global Market Head di Maybank Indonesia dan CIMB Niaga. Beliau memulai karir perbankan sejak 1990 di Citibank NA Indonesia.

SUFEN TRIANTIO • Head, Business Planning & Performance Management

Warga Negara Indonesia, 41 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2013 dengan pengalaman 19 tahun di bidang perbankan dan jasa keuangan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai VP Planning & Business Development di HSBC, AVP Investor Relation di Bank Danamon, dan Manager - Transaction Services di konsultan keuangan PricewaterhouseCoopers.

Profil Pejabat Senior

LEMBING • Head, RSME Banking (Pjs)

Warga Negara Indonesia, usia 53 tahun, Bergabung kembali dengan Maybank Indonesia sejak Agustus 2017, dengan pengalaman 23 tahun di dunia perbankan. Pernah menjabat di Maybank Indonesia dari tahun 2009 - 2012 sebagai SME Head. Sebelumnya menjabat sebagai kepala wilayah di Lippo Bank dan SME Jakarta di Bank Danamon.

RUDY GOMEDI • Head, Business Banking

Warga Negara Indonesia, 51 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2011 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Corporate Risk Head di Barclays Bank, Direktur Manajemen Risiko di WOM Finance dan Head, Client Coverage di Maybank Indonesia.

STEFANUS WILLY SOEKIANTO • Head, Segmentation & Digital Banking

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 2005 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau pernah menjabat sebagai Head of Funding Business Product & Consumer Strategy; dan beliau pernah menjabat sebagai VP Head of Van Gogh Preferred Banking di ABN AMRO Bank sebelum bergabung dengan Maybank Indonesia .

HEVI ANGWEITA • Head, Liabilities & Sales and Head, CFS Risk Management (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 52 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 1989 dengan pengalaman 29 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, di Maybank Indonesia beliau pernah menjabat sebagai Head, Funding Product Management dan Head, Liabilities di Maybank Indonesia.

RATNA NINGSIH • Head, Business Process & Approval

Warga Negara Indonesia, 54 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak November 1986 dengan pengalaman 30 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya di Maybank Indonesia, beliau pernah menduduki beberapa jabatan strategis diantaranya Head of Bankwide Risk Management dan Head of Mortgage dan yang posisi strategis lainnya.

LIAN SORIMUDA NASUTION • Head, Asset Quality Management

Warga Negara Indonesia, 55 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 1989 dengan pengalaman 28 tahun pada industri perbankan. Sebelumnya, di Maybank Indonesia beliau pernah menjabat sebagai Pimpinan cabang di beberapa cabang wilayah Jakarta Selatan, Deputy Head Special Asset Management, SCBC Head Regional Jawa Barat, Regional Head SMEC – Jawa Barat & Jawa Tengah, Regional Head SMEC – Ekajiwa & Fatmawati, Head SMEC Collection & Recovery, Head Micro Banking dan Head CFS & Asset Quality Management.

LIKIA • Head, Business Planning & Analytics

Warga Negara Indonesia, 44 tahun. Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak awal tahun 2014 dengan pengalaman 7 tahun di dunia perbankan dan 14 tahun sebagai auditor dan konsultan keuangan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head Strategic Information Management dan Head Finance Project pada perusahaan perbankan terkemuka lainnya.

Regional Director

JANNY JOHANA LEWA • Regional Director - Jakarta 1

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak April 1990 dengan pengalaman 28 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Head, Regional Business Sulawesi & IBT.

PUI SUNG KHIUK • Regional Director - Jakarta 2

Warga Negara Indonesia, 44 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 8 September 2017 dengan pengalaman 23 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai Region Head Jakarta di Bank Rabobank.

NIKE AGUSTIJANI • Regional Director - Jawa Barat

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 2017 dengan pengalaman 28 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai Area Head di Bank OCBC NISP.

DEWI IRAWATI • Regional Director - Jawa Tengah

Warga Negara Indonesia, 37 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Januari 2003 dengan pengalaman 15 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Area Branch Manager Maybank Indonesia di Area Green Ville dan Puri Kencana.

IRENE GUNAWAN NUGRAHA • Regional Director - Jatim, Bali & Nusra (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2011 dengan pengalaman 20 tahun di dunia perbankan. Sebelumnya menjabat sebagai Area Credit Reviewer Head di CIMB Niaga.

MARGARETA • Regional Director - Kalimantan

Warga Negara Indonesia, 50 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak 2011 dengan pengalaman 27 tahun di industri perbankan. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai Area Branch Manager Maybank Indonesia di Pontianak dan Branch Manager Retail Banking Danamon di Pontianak.

M. ARI LUKMAN WIDODO • Regional Director - Sulawesi & IBT

Warga Negara Indonesia, 42 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Oktober 2017. Latar belakang dari Consumer Goods Industry. Sebelumnya menjabat sebagai Group Key Account Manager Minimarket dan Head of Sales Eastern Indonesia di Mondelez Indonesia.

BENNEDI SIANIPAR • Regional Director – Sumatera Utara dan Regional Director - Sumatera Selatan (Pjs)

Warga Negara Indonesia, 51 tahun.

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak September 1991 dengan pengalaman 26 tahun di industri perbankan. Sebelumnya beliau pernah menjabat sebagai Regional Director - Jawa Tengah, Head Regional Business – Sumatera Selatan, Head, SME Commercial Banking Center di Palembang dan Medan serta Area Business Manager Bandar Lampung.

Statistik dan Profil Karyawan

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi

Level	2017	2016	2015
Wakil Presiden Eksekutif	7	7	9
Wakil Presiden Senior	50	51	45
Wakil Presiden	173	149	160
Asisten Wakil Presiden	285	275	256
Senior Manajer	598	533	558
Manajer	1.119	1.197	1.316
Asisten Manajer	2.758	2.954	3.176
Staf	2.047	2.152	2.684
Non Staf	205	251	314
Grand Total	7.242	7.569	8.518

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	2017	2016	2015
Doktor/S3	1	1	1
Pasca Sarjana/S2	259	250	264
Sarjana/S1	5.237	5.420	6.100
Diploma (D1, D2, D3, D4)	1.127	1.204	1.398
SMA dan setingkat	610	683	742
SMP dan setingkat	7	9	11
SD dan setingkat	1	2	2
Grand Total	7.242	7.569	8.518

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2017	2016	2015
Permanen	6.941	6.918	7.480
Non Permanen	301	651	1.038
Grand Total	7.242	7.569	8.518

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

Usia	2017	2016	2015
17-25	762	863	1.181
26-30	1.837	1.982	2.252
31-35	1.361	1.324	1.496
36-40	1.027	1.072	1.192
41-45	988	1.122	1.286
46-50	864	840	794
Di atas 50	403	366	317
Grand Total	7.242	7.569	8.518

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja	2017	2016	2015
Kurang dari 1 tahun	1.449	759	1.331
1 - < 3 tahun	1125	1.535	1.929
3 - < 5 tahun	930	1.116	1.107
5 - < 10 tahun	1.199	1.370	1.175
10 - < 15 tahun	641	694	740
15 - < 20 tahun	837	918	1245
20 tahun ke atas	1.061	1.177	991
Grand Total	7.242	7.569	8.518

Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat

Direktorat	2017	2016	2015
Direktorat Business Banking	0	0	650
Direktorat Finance	183	186	190
Direktorat Global Banking	148	151	165
Direktorat Human Capital	179	158	229
Direktorat Legal, Compliance & Corporate Secretary	75	80	84
Direktorat Operations & IT	1.117	1.347	1.386
Direktorat Under President	4.396	4.443	4.760
Direktorat Retail Banking	0	0	941
Direktorat Risk Management	90	100	113
Community Financial Services	1.054	1.104	
Grand Total	7.242	7.569	8.518

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2017	2016	2015
Laki-laki	3.100	3.315	3.893
Perempuan	4.142	4.254	4.625
Grand Total	7.242	7.569	8.518

Statistik dan Profil Karyawan

Data Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2017

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	2017		2016	
	Batch	Peserta	Batch	Peserta
Program Teknikal				
<i>Banking Skills (Treasury, Compliance, Audit, operation, Service Quality)</i>	308	10.197	193	4.325
<i>Credit Skills</i>	19	457	103	2.589
<i>Sales & Consumers</i>	115	4.135	242	7.176
<i>Leadership</i>	217	9.827	246	9.646
<i>Soft skills</i>	114	2.958	33	514
<i>Induction Program</i>	68	805	27	429
Eksternal/Pelatihan Publik	179	382	63	168
Program Terintegrasi				
<i>Basic Frontliner</i>	4	962	5	264
<i>Management Development Program</i>	3	79	4	72
Program Sertifikasi				
Sertifikasi Manajemen Risiko	-	2.123	37	2.144
Sertifikasi Reksa Dana (Waperd)	-	267	48	221
Sertifikasi AAJI	-	329	-	180

Biaya Pengembangan Kompetensi Karyawan Tahun 2017

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan	2017	2016
Rasio	5,04%	4,98%
Jumlah (dalam miliar Rupiah)	98,7	100,7

Komposisi Pemegang Saham

Informasi Pemegang Saham

Hingga akhir tahun 2017, komposisi pemegang saham Maybank Indonesia sebagai berikut:

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
1.	Pemegang Saham yang Memiliki 5% atau Lebih Saham		
	a. Sorak Financial Holding Pte. Ltd.	30.499.981.823	45,02%
	b. Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	23.006.572.441	33,96 %
	c. UBS AG London	12.402.816.700	18,31 %
2.	Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang Memiliki Saham		
	a. Dewan Komisaris	Tidak Ada	-
	b. Direksi	Tidak Ada	-
3.	Kelompok Pemegang Saham Masyarakat yang Memiliki Kurang dari 5% Saham		
	a. Masyarakat (dibawah 5%)	1.837.469.766	2,71%
	Total	67.746.840.730	100,00%

20 Pemegang Saham Terbesar

No	Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi (%)
1	Sorak Financial Holdings Pte Ltd	30.499.981.823	45,02%
2	Maybank Offshore Corporate Services	23.006.572.441	33,96%
3	UBS AG London-2140724000	12.402.816.700	18,31%
4	Prosperindo, PT	762.455.032	1,13%
5	Clearstream Banking S.A. Luxembourg	276.979.041	0,41%
6	Phillip Securities Pte Ltd	73.154.714	0,11%
7	Maybank Kim Eng Sec. Pte Ltd A/C Client	58.164.513	0,09%
8	RBH Investment Bank Berhad	57.939.070	0,09%
9	CIMB Securities (Singapore) Pte Ltd	46.122.613	0,07%
10	Pek Bing Tjie (O)	25.055.500	0,04%
11	UOB Kay Hian Pte Ltd	19.764.115	0,03%
12	Djufri Gono	18.819.100	0,03%
13	OCBC Securities Pte Ltd -Client A/C	17.194.304	0,03%
14	Amantius Wihardjo	15.000.000	0,02%
15	Heryanto Abidin Lauw	11.144.000	0,02%
16	DBS Bank Ltd Sg-Pb Clients	10.208.125	0,02%
17	Injin Park	10.000.000	0,01%
18	NSL-Client Segregated A/C	10.000.000	0,01%
19	Herry Kasman	8.410.600	0,01%
20	Tan Tik Khoen	7.560.500	0,01%

Komposisi Pemegang Saham

Jumlah Pemegang Saham Berdasarkan Klasifikasi

Jenis	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham	Komposisi (%)
Pemodal Nasional			
Bank Domestik	3	439.095	0,00%
Broker	44	455.880	0,00%
Bank Kustodian	1	61.666	0,00%
Individual Domestik	7.771	416.146.241	0,61%
Individual Asing	1	323	0,00%
Individual Asing dengan KITAS – NPWP	7	10.669.729	0,02%
Asuransi dengan NPWP	3	38.231	0,00%
Koperasi	11	566.421	0,00%
Danareksa	12	7.697.410	0,01%
Dana Pensiun	26	389.751	0,00%
Perusahaan Terbatas Non NPWP	2	430	0,00%
Perusahaan Terbatas NPWP	190	767.250.468	1,13%
Yayasan Non NPWP	4	3.956	0,00%
Yayasan NPWP	3	5.131	0,00%
Sub Total	8.078	1.203.723.832	1,78%
Pemodal Asing			
Individual Asing	170	7.559.555	0,01%
Individual Asing dengan KITAS	2	110.000	0,00%
Institusi Asing	594	66.535.447.343	98,211%
Sub Total	766	66.543.116.898	98,22%
Total	8.844	67.746.840.730	100,00%

Kronologi

Pencatatan Saham

Maybank Indonesia melakukan Penawaran Saham Perdana (IPO) sejumlah 12.000.000 Saham Biasa pada tanggal 21 November 1989 dan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES), dengan kode perdagangan saham BNII. Kedua bursa tersebut kemudian melebur, dan kini menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Nilai nominal saham yang ditawarkan pada saat IPO adalah sebesar Rp1.000,00 per lembar saham.

Setelah penawaran perdana tersebut, Maybank Indonesia telah beberapa kali melakukan aksi korporasi di bidang ekuitas yang menyebabkan terjadinya perubahan jumlah saham beredar, seperti pembagian saham bonus, dividen saham, stock split, *reverse stock*, konversi waran, *Employee Stock Option Plan* (ESOP) dan Penawaran Umum Terbatas (PUT) atau *Rights Issue*. Pada 19 Juni 2013, pemegang saham mayoritas Maybank Indonesia, Maybank, melakukan aksi korporasi pelepasan sebagian kepemilikan saham Maybank Indonesia kepada UBS AG London sejumlah 5.065.380.000 lembar saham atau setara 9,00% dari total saham beredar Maybank Indonesia.

Pada Juni 2013 Maybank Indonesia telah merealisasikan aksi korporasi *Rights Issue* VI dengan menawarkan 4.690.165.987 lembar saham seri D pada harga sebesar Rp22,50 per saham, dengan dana yang berhasil dihimpun sebesar Rp1.496.150.854.642,- net setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Realisasi *Rights Issue* VI tersebut menambah jumlah total saham beredar Maybank Indonesia menjadi sebesar 60.972.156.657 lembar saham.

Pada 22 November 2013, Maybank Indonesia kembali melepaskan kepemilikan saham Maybank Indonesia kepada UBS AG London sebesar 5.675.040.000 lembar saham atau setara 9,31% dari total saham beredar Maybank Indonesia. Dengan demikian, total kepemilikan saham Maybank Indonesia oleh Maybank menurun dari 97,29% menjadi 79,98%, dan total kepemilikan saham Maybank Indonesia oleh UBS AG London menjadi sebesar 18,31%. Aksi korporasi pelepasan saham (*share sell down*) oleh pemegang saham mayoritas tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi ketentuan Bapepam-LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan – OJK) nomor IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK nomor Kep-264/BL/2011 tanggal 31 Mei 2011.

Selanjutnya pada tahun 2014 Maybank Indonesia kembali merealisasikan aksi korporasi *Rights Issue* VII dengan menawarkan 6.774.684.073 lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp221 per saham dan berhasil menghimpun dana sebesar Rp1.497.205.180.133 net setelah dikurangi biaya emisi efek ekuitas. Realisasi *Rights Issue* VII tersebut menambah jumlah total saham beredar Maybank Indonesia menjadi 67.746.840.730 lembar.

Kronologi Pencatatan Saham

Keterangan	Tanggal Pencatatan	Saham Diterbitkan	Jumlah Saham
Penawaran Umum Perdana (nominal Rp1.000)	21/11/1989	12.000.000	12.000.000
Saham Bonus	8/7/1990	28.000.000	40.000.000
<i>Company Listing</i>	18/7/1990	100.000.000	140.000.000
Dividen Saham & Saham Bonus	6/8/1991	63.000.000	203.000.000
Dividen Saham	4/8/1992	60.585.920	263.585.920
Penawaran Umum Terbatas I	15/2/1994	52.717.184	316.303.104
Dividen Saham	26/8/1996	35.144.789	351.447.893
Saham Bonus	26/8/1996	253.042.483	604.490.376
Saham Bonus	23/10/1996	362.694.226	967.184.601
<i>Stock Split</i> (nominal Rp500)	4/11/1996	-	1.934.369.204
Penawaran Umum Terbatas II	16/1/1997	1.289.579.469	3.223.948.673
Konversi Waran I	1997	10.453.776	3.234.402.449
Konversi Waran I	1998	42.520	3.234.444.969
Konversi Waran I	1999	2.500	3.234.447.469
Saham Bonus	8/3/1999	646.888.994	3.881.336.463
Penawaran Umum Terbatas III (nominal Rp125)	6/4/1999	62.101.383.408	65.982.719.871
Penawaran Umum Terbatas III (lanjutan)	21/6/1999	26.810.616.592	92.793.336.463
Konversi Waran I	1999	23.982	92.793.360.445
Konversi Waran BPPN (C-B)	1999	329.041.216	92.793.360.445
Konversi Waran I	2000	101.862	92.793.462.307
Konversi Waran BPPN (C-B)	2000	216.216	92.793.462.307
Konversi Waran BPPN (C-B)	2001	95.830.560	92.793.462.307
Reverse <i>Stock Split</i> (10:1)	19/6/2002	-	9.279.346.231
Penawaran Umum Terbatas IV	11/7/2002	38.504.000.000	47.783.346.231
	2005	82.510.000	47.783.346.231
	2006	381.294.000	48.247.150.231
	2007	416.553.500	48.663.702.731
Setelah Pelaksanaan ESOP	2008	1.364.733.500	50.028.436.231
Penawaran Umum Terbatas V	2010	6.253.554.529	56.281.990.760
Penawaran Umum Terbatas VI	2013	4.690.165.897	60.972.156.657
Penawaran Umum Terbatas VII	2014	6.774.684.073	67.746.840.730

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Maybank Indonesia telah menerbitkan obligasi untuk mendukung pertumbuhan bisnisnya. Obligasi tersebut seluruhnya dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

OBLIGASI DAN SUKUK JATUH TEMPO DI TAHUN 2017

Atas Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri B sebesar Rp1.020.000.000.000 (satu triliun dua puluh miliar rupiah) yang jatuh tempo pada tanggal 31 Oktober 2017, Perseroan telah melakukan pelunasan utang pokok dan bunga Obligasi pada tanggal 30 Oktober 2017.

Atas Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar rupiah) yang jatuh tempo pada tanggal 8 Juli 2017, Perseroan telah melakukan pelunasan utang pokok dan bunga Obligasi pada tanggal 7 Juli 2017.

Obligasi yang telah diterbitkan oleh Perseroan

Pada tanggal 19 Mei 2011, Perseroan menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011. Adapun detail dari Obligasi tersebut sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp1.500.000.000.000
Tingkat Bunga	10,75% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	19 Mei 2011
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	19 Agustus 2011
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	19 Mei 2018
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan yang difokuskan pada segmen SME, Commercial dan Consumer
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	Joint Lead Underwriters PT Bahana Securities PT Indo Premier Securities PT Mandiri Sekuritas Konsultan Hukum Melli Darsa & Co. Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Auditor Purwantonno, Suherman & Surja (Ernst & Young)

Kronologis Pembayaran Bunga

1.	19 Agustus 2011	Rp40.312.500.000	14.	19 November 2014	Rp40.312.500.000
2.	19 November 2011	Rp40.312.500.000	15.	19 Februari 2015	Rp40.312.500.000
3.	19 Februari 2012	Rp40.312.500.000	16.	19 Mei 2015	Rp40.312.500.000
4.	19 Mei 2012	Rp40.312.500.000	17.	19 Agustus 2015	Rp40.312.500.000
5.	19 Agustus 2012	Rp40.312.500.000	18.	19 November 2015	Rp40.312.500.000
6.	19 November 2012	Rp40.312.500.000	19.	19 Februari 2016	Rp40.312.500.000
7.	19 Februari 2013	Rp40.312.500.000	20.	19 Mei 2016	Rp40.312.500.000
8.	19 Mei 2013	Rp40.312.500.000	21.	19 Agustus 2016	Rp40.312.500.000
9.	19 Agustus 2013	Rp40.312.500.000	22.	19 November 2016	Rp40.312.500.000
10.	19 November 2013	Rp40.312.500.000	23.	19 Februari 2017	Rp40.312.500.000
11.	19 Februari 2014	Rp40.312.500.000	24.	19 Mei 2017	Rp40.312.500.000
12.	19 Mei 2014	Rp40.312.500.000	25.	19 Agustus 2017	Rp40.312.500.000
13.	19 Agustus 2014	Rp40.312.500.000	26.	19 November 2017	Rp40.312.500.000

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Pada tanggal 6 Desember 2011, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A (telah jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2014) dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri B (telah jatuh tempo pada tanggal 6 Desember 2016)
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011

Melalui skema Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB"), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.15 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan tanggal 30 Desember 2010.

Adapun detail dari Obligasi tersebut yang belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	IDR 500,000,000,000
Tingkat Bunga	10,00% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	6 Desember 2011
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	6 Maret 2012
Pembayaran Bunga Terakhir/Tanggal Jatuh Tempo	6 Desember 2018
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen SME, Commercial, Consumer dan Corporate serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	Joint Lead Underwriters PT Bahana Securities PT DBS Vickers Securities Indonesia PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Kim Eng Securities PT OSK Nusadana Securities Indonesia Konsultan Hukum Melli Darsa & Co. Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Notaris Poerbaningsih Adi Warsito, S.H. Auditor Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young)

Kronologis Pembayaran Bunga

1.	6 Maret 2012	Rp12.500.000.000	13.	6 Maret 2015	Rp12.500.000.000
2.	6 Juni 2012	Rp12.500.000.000	14.	6 Juni 2015	Rp12.500.000.000
3.	6 September 2012	Rp12.500.000.000	15.	6 September 2015	Rp12.500.000.000
4.	6 Desember 2012	Rp12.500.000.000	16.	6 Desember 2015	Rp12.500.000.000
5.	6 Maret 2013	Rp12.500.000.000	17.	6 Maret 2016	Rp12.500.000.000
6.	6 Juni 2013	Rp12.500.000.000	18.	6 Juni 2016	Rp12.500.000.000
7.	6 September 2013	Rp12.500.000.000	19.	6 September 2016	Rp12.500.000.000
8.	6 Desember 2013	Rp12.500.000.000	20.	6 Desember 2016	Rp12.500.000.000
9.	6 Maret 2014	Rp12.500.000.000	21.	6 Maret 2017	Rp12.500.000.000
10.	6 Juni 2014	Rp12.500.000.000	22.	6 Juni 2017	Rp12.500.000.000
11.	6 September 2014	Rp12.500.000.000	23.	6 September 2017	Rp12.500.000.000
12.	6 Desember 2014	Rp12.500.000.000	24.	6 Desember 2017	Rp12.500.000.000

Selanjutnya, yakni Penerbitan Tahap II dari Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") sebagaimana dijelaskan di atas, pada tanggal 31 Oktober 2012, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

1. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A (telah jatuh tempo pada 31 Oktober 2015) dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri B (telah jatuh tempo pada 31 Oktober 2017)

2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012

Detail dari Obligasi tersebut yang belum jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp1.000.000.000.000
Tingkat Bunga	9,25% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	31 Oktober 2012
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA+ FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	31 Januari 2013
Pembayaran Bunga Terakhir	31 Oktober 2019
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	Joint Lead Underwriters PT Bahana Securities PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Kim Eng Securities Konsultan Hukum Melli Darsa & Co. Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H.

Kronologis Pembayaran Bunga

1.	31 Januari 2013	Rp23.125.000.000	11.	31 Juli 2015	Rp23.125.000.000
2.	30 April 2013	Rp23.125.000.000	12.	31 Oktober 2015	Rp23.125.000.000
3.	31 Juli 2013	Rp23.125.000.000	13.	31 Januari 2016	Rp23.125.000.000
4.	31 Oktober 2013	Rp23.125.000.000	14.	30 April 2016	Rp23.125.000.000
5.	31 Januari 2014	Rp23.125.000.000	15.	31 Juli 2016	Rp23.125.000.000
6.	30 April 2014	Rp23.125.000.000	16.	31 Oktober 2016	Rp23.125.000.000
7.	31 Juli 2014	Rp23.125.000.000	17.	31 Januari 2017	Rp23.125.000.000
8.	31 Oktober 2014	Rp23.125.000.000	18.	30 April 2017	Rp23.125.000.000
9.	31 Januari 2015	Rp23.125.000.000	19.	31 Juli 2017	Rp23.125.000.000
10.	30 April 2015	Rp23.125.000.000	20.	31 Oktober 2017	Rp23.125.000.000

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi pada tanggal 8 Juli 2014, yaitu:

1. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 (telah jatuh tempo pada 8 Juli 2017).
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014.

Melalui skema Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB"), sebagaimana diatur dalam Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.15 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan tanggal 30 Desember 2010.

Adapun detail dari Obligasi tersebut yang belum jatuh tempo sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp1.500.000.000.000
Tingkat Bunga	11,35% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	8 Juli 2014
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	8 Oktober 2014
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	8 Juli 2021
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	Joint Lead Underwriters PT HSBC Securities Indonesia PT Indo Premier Securities PT Mandiri Sekuritas PT Maybank Kim Eng Securities (terafiliasi) Konsultan Hukum Melli Darsa & Co. Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H. Auditor Purwanto, Suherman & Surja (Ernst & Young)

Kronologis Pembayaran Bunga

1.	8 Oktober 2014	Rp42.562.500.000	8.	8 Juli 2016	Rp42.562.500.000
2.	8 Januari 2015	Rp42.562.500.000	9.	8 Oktober 2016	Rp42.562.500.000
3.	8 April 2015	Rp42.562.500.000	10.	8 Januari 2017	Rp42.562.500.000
4.	8 Juli 2015	Rp42.562.500.000	11.	8 April 2017	Rp42.562.500.000
5.	8 Oktober 2015	Rp42.562.500.000	12.	8 Juli 2017	Rp42.562.500.000
6.	8 Januari 2016	Rp42.562.500.000	13.	8 Oktober 2017	Rp42.562.500.000
7.	8 April 2016	Rp42.562.500.000			

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 di atas, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari OJK-Pengawas Bank melalui surat No. S-87/PB.32/2014 tanggal 11 September 2014, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (*Tier II*) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perseroan.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan

melalui surat No. S.2014.614/ DIR COMPLIANCE tanggal 13 Oktober 2014 dan No. S.2015.015/ DIR COMPLIANCE tanggal 14 Januari 2015.

Selanjutnya, yakni Penerbitan Tahap II dari Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") sebagaimana dijelaskan di atas, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi pada tanggal 10 Juni 2016, yakni:

1. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016.
2. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016.

Detail dari Obligasi-obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
Jangka Waktu	3 tahun
Jumlah Nominal	Rp700.000.000.000
Nisbah	37,27% (per tahun)
Indikatif Imbal Bagi Hasil	8,25%
Tanggal Penerbitan	10 Juni 2016
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA(sy) FITCH : AAA(idn)
Pembayaran Bagi Hasil Pertama	10 September 2016
Pembayaran Bagi Hasil Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	10 Juni 2019
Penggunaan Dana	Untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Perseroan terutama untuk penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kronologis Pembayaran Bagi Hasil

1.	10 September 2016	Rp14.270.683.000
2.	10 Desember 2016	Rp14.270.683.000
3.	10 Maret 2017	Rp14.270.683.000
4.	10 Juni 2017	Rp14.270.683.000
5.	10 September 2017	Rp14.270.683.000
6.	10 Desember 2017	Rp14.609.840.000

Kronologi Pencatatan Efek Lainnya

Nama Obligasi	Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
Jangka Waktu	7 tahun
Jumlah Nominal	Rp800.000.000.000
Tingkat Bunga	9,625% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	10 Juni 2016
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAA FITCH : AA(idn)
Pembayaran Bunga Pertama	10 September 2016
Pembayaran Bunga Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	10 Juni 2023
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	Joint Lead Underwriters PT Bahana Securities PT Indo Premier Securities PT Kim Eng Securities PT RHB Securities Indonesia Konsultan Hukum Melli Darsa & Co. Wali Amanat PT Bank Mega Tbk Notaris Aryanti Artisari S.H, M.Kn

Kronologis Pembayaran Bunga

1.	10 September 2016	Rp19.250.000.000
2.	10 Desember 2016	Rp19.250.000.000
3.	10 Maret 2017	Rp19.250.000.000
4.	10 Juni 2017	Rp19.250.000.000
5.	10 September 2017	Rp19.250.000.000
6.	10 Desember 2017	Rp19.250.000.000

Atas penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 di atas, Perseroan telah mendapatkan persetujuan dari OJK-Pengawas Bank melalui surat No. S-71/PB.32/2016 tanggal 14 Oktober 2016, untuk memperhitungkan Obligasi Subordinasi tersebut sebagai komponen Modal Tambahan (*Tier II*) dalam perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Perseroan.

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 dan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2016.174/ DIR FIN tanggal 14 Juli 2016 dan surat No. S.2016.208/ DIR FIN tanggal 9 September 2016.

Pada tanggal 11 Juli 2017, Perseroan menerbitkan 2 (dua) Obligasi sekaligus yakni:

- Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A, Seri B dan Seri C
- Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017

Melalui skema Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB"), sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 36/POJK.04/2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk tanggal 8 Desember 2014.

Detail dari Obligasi-obligasi tersebut adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017
Jangka Waktu	Seri A: 5 tahun Seri B: 7 tahun Seri C: 10 tahun
Jumlah Nominal	Seri A: Rp435.000.000.000 Seri B: Rp300.000.000.000 Seri C: Rp100.000.000.000
Tingkat Bunga	Seri A: 8,00% (per tahun) Seri B: 8,50% (per tahun) Seri C: 8,65% (per tahun)
Tanggal Penerbitan	11 Juli 2017
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA
Pembayaran Bunga Pertama	11 Oktober 2017
Pembayaran Bunga Terakhir	Seri A: 11 Juli 2022 Seri B: 11 Juli 2024 Seri C: 11 Juli 2027
Penggunaan Dana	Untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama dalam bentuk kredit serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.
Lembaga dan Profesional Penunjang Pasar Modal	Joint Lead Underwriters PT Bahana Securities PT Indo Premier Securities PT Maybank Kim Eng Securities Konsultan Hukum Melli Darsa & Co. Wali Amanat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Notaris Aryanti Artisari, SH., M.Kn

Kronologis Pembayaran Bunga

1.	Seri A 11 Oktober 2017	Rp8.700.000.000
2.	Seri B 11 Oktober 2017	Rp6.375.000.000
3.	Seri C 11 Oktober 2017	Rp2.162.500.000

Nama Obligasi	Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017
Jangka Waktu	3 tahun
Jumlah Nominal	Rp266.000.000.000
Nisbah	43,17% (per tahun)
Indikatif Imbal Bagi Hasil	7,85%
Tanggal Penerbitan	11 Juli 2017
Peringkat Saat Ini	PEFINDO : idAAA(sy)
Pembayaran Bagi Hasil Pertama	11 Oktober 2017
Pembayaran Bagi Hasil Terakhir/ Tanggal Jatuh Tempo	11 Juli 2020
Penggunaan Dana	Untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Perseroan terutama untuk penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Kronologis Pembayaran Bagi Hasil

1.	11 Oktober 2017	Rp5.155.965.780
----	-----------------	-----------------

Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan melalui surat No. S.2018.312/ DIR FIN tanggal 9 Januari 2018.

Pemeringkatan

Sebagai bagian dari kebijakan Perusahaan untuk menyediakan informasi bagi pemegang saham dan masyarakat, Perseroan melakukan pemeringkatan untuk menilai kinerja dan kondisi Perusahaan melalui pihak independen, yaitu PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) dan PT Fitch Ratings Indonesia (Fitch).

PEFINDO

Maret 2017	
Rating Perusahaan	idAAA/Stable
Obligasi Berkelanjutan II Tahap I/2017	idAAA
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Tahap II/2016	idAAA(sy)
Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap I/2017	idAAA(sy)
Obligasi Subordinasi I/2011	idAA+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap I/2011	idAA+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Tahap II/2012	idAA+
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap I/2014	idAA
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Tahap II/2016	idAA

FITCH

Maret 2017	
Peringkat Jangka Panjang Mata Uang Asing	BBB, Outlook Stabil
Peringkat Jangka Pendek Mata Uang Asing	F3
Peringkat Nasional Jangka Panjang	AAA(idn), Outlook Stabil
Peringkat Nasional Jangka Pendek	F1+(idn)
Peringkat Viabilitas	bb
Peringkat Dukungan	2
Peringkat Obligasi Subordinasi Rupiah I / 2011	AA(idn)
Peringkat Program Obligasi Senior Rupiah I/2011 dan tahap-tahap di bawah program tersebut	AAA(idn)
Peringkat Program Obligasi Subordinasi Rupiah I/2011 dan tahap-tahap di bawah program tersebut	AA(idn)
Peringkat Program Obligasi Senior Rupiah Syariah I/2014 dan tahap-tahap di bawah program tersebut	AAA(idn)
Peringkat Program Obligasi Subordinasi Rupiah I/2014 berdasar kerangka Basel III dan tahap-tahap di bawah program tersebut	AA(idn)

Lembaga dan Profesi

Penunjang Pasar Modal

BANK KUSTODIAN

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia
Gedung Bursa Efek Indonesia, Tower I, Lt. 5
Jl. Jendral Sudirman Kav. 52- 53, Jakarta 12190
Telp. (62-21) 5299 1099
Fax. (62-21) 5299 1199

BIRO ADMINISTRASI EFEK

PT Sinartama Gunita
Sinar Mas Land Menara 1 Lantai 9
Jl. MH. Thamrin No.51
Jakarta 10350 Indonesia
Tel. (62-21) 392 2332
Fax. (62-21) 3923003

WALI AMANAT

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Capital Market Services Department
Plaza Mandiri Lantai 22
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36-38
Jakarta 12160, Indonesia
Tel. (62-21) 524 5161
Website: www.bankmandiri.co.id

PT Bank Mega Tbk

Capital Market Services
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A
Jakarta 12790, Indonesia
Tel. (62-21) 791 75000
Website: www.bankmega.com

KONSULTASI HUKUM

Melli Darsa & Co

(a member firm of the PWC Global Network)
Menara Standard Chartered, 19th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio No. 164
Jakarta 12930

JOINT LEAD UNDERWRITERS

PT Indo Premier Sekuritas

Wisma GKBI 7/F Suite 718
Jl. Jend. Sudirman No. 28
Jakarta 10210, Indonesia

PT Bahana Sekuritas

Graha CIMB Niaga 19th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 58
Jakarta 12190, Indonesia

PT Maybank Kim Eng Securities

Sentral Senayan III, 15th Floor
Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno, Senayan
Jakarta 10270, Indonesia

PEMERINGKAT EFEK

PT Fitch Ratings Indonesia

DBS Bank Tower, Lantai 24 Suite 2403
Jl. Prof Dr Satrio Kav 3-5 Jakarta 12940
Tel. (62-21) 2988 6800
Website: www.fitchratings.com

PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO)

Panin Tower Senayan City, Lantai 17
Jl. Asia Afrika Lot 19, Jakarta 10270
Tel. (62-21) 7278 2380
Website: www.pefindo.co.id

KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, Lantai 7
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia
Tel. (62-21) 5289 5000
Website: www.ey.com/id

NOTARIS

Aryanti Artisari, S.H., M.Kn.

Menara Sudirman Lantai 18
Jl. Jend Sudirman Kav.60
Jakarta Selatan 12190
Tel. (62-21) 520 4778
Fax. (62-21) 520 4779 – 520 4780

Jasa Berkala Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Profesi Penunjang	Jasa	Komisi (fee) dalam jutaan Rupiah	Periode Penugasan
Akuntan Publik	Mengaudit Laporan Keuangan Konsolidasian untuk Tahun Buku 2017	Biaya audit tahunan Bank sebesar Rp3.378	Tahun buku 2017
Konsultan Hukum	Tidak ada jasa berkala	Tidak ada	Tidak ada
Penilai	Tidak ada jasa berkala	Tidak ada	Tidak ada
Notaris	Tidak ada jasa berkala	Tidak ada	Tidak ada

Pendidikan dan Pelatihan Manajemen

Informasi mengenai pendidikan dan pelatihan anggota Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite-komite lainnya, Sekretaris Perusahaan dan Unit Audit Internal diuraikan pada pembahasan Tata Kelola Perusahaan.

Informasi pada Website Perusahaan

Bank memiliki *website* resmi korporasi yang dibuat berdasarkan ketentuan yang berlaku yakni www.maybank.co.id. *Website* tersebut dapat diakses oleh nasabah serta masyarakat luas dalam memperoleh informasi tentang Perusahaan. Bank senantiasa menyempurnakan *website* tersebut secara berkala agar menjadi lebih informatif, mudah diakses, mudah dinavigasi serta ramah bagi penggunaannya. *Website* tersebut mempunyai tampilan informasi dalam dua bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Informasi pada *Website* Bank secara garis besar terdiri dari:

- Informasi umum tentang Bank yang terdiri dari Profil Bank Maybank Indonesia, Visi dan Misi, Profil Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, Struktur Organisasi, Struktur Grup Perusahaan, Entitas Anak & Entitas Asosiasi, Lembaga & Profesi Penunjang Pasar Modal, Penghargaan, Garansi dan Proteksi, Anggaran Dasar Perusahaan, Komite, dan *Maybank Foundation Scholarship Program*.

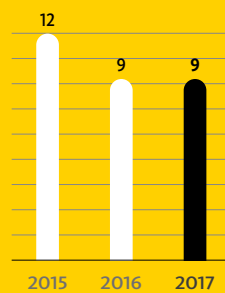
- Informasi terkait Hubungan Investor yang terdiri dari: Ikhtisar Keuangan, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan, Laporan Publikasi Bulanan, Presentasi Perusahaan, RUPS, Informasi Saham, Informasi Dividen, Aksi Korporasi, Informasi Obligasi, *Credit Ratings, Leverage and Liquidity Coverage Ratio*, dan *Corporate Research*
- Informasi Produk dan Layanan yang ditawarkan oleh Bank. Informasi tersebut meliputi produk dan layanan: Perbankan Ritel, Perbankan Global, Perbankan Bisnis, Global Markets, Syariah, dan E-Banking
- *Website* juga menyediakan informasi lainnya terkait informasi jaringan kantor dan jaringan elektronik Bank, laporan pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan (GCG), kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), berita dan informasi untuk media.

Website Bank juga memuat peluang karir di Bank, edukasi perbankan kepada nasabah, dan daftar istilah disertai dengan informasi mengenai suku bunga yang berlaku di Bank, serta informasi lainnya terkait dengan prinsip keterbukaan dalam pengelolaan Perusahaan.

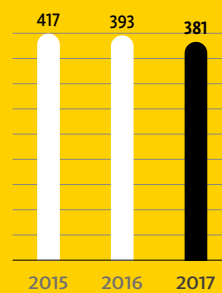
Area Operasional



Jumlah Kantor Wilayah



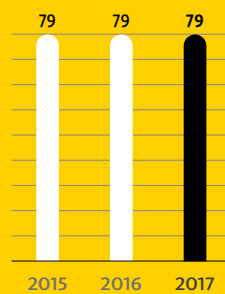
Jumlah Kantor Cabang Konvensional



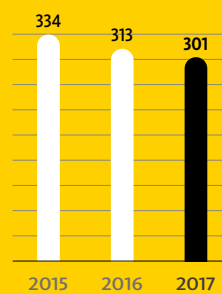
Jumlah Cabang *

2015	2016	2017
456	428	407

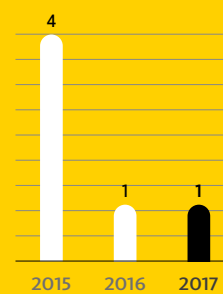
Jumlah Kantor Cabang Utama



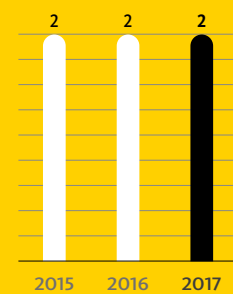
Jumlah Kantor Cabang Pembantu



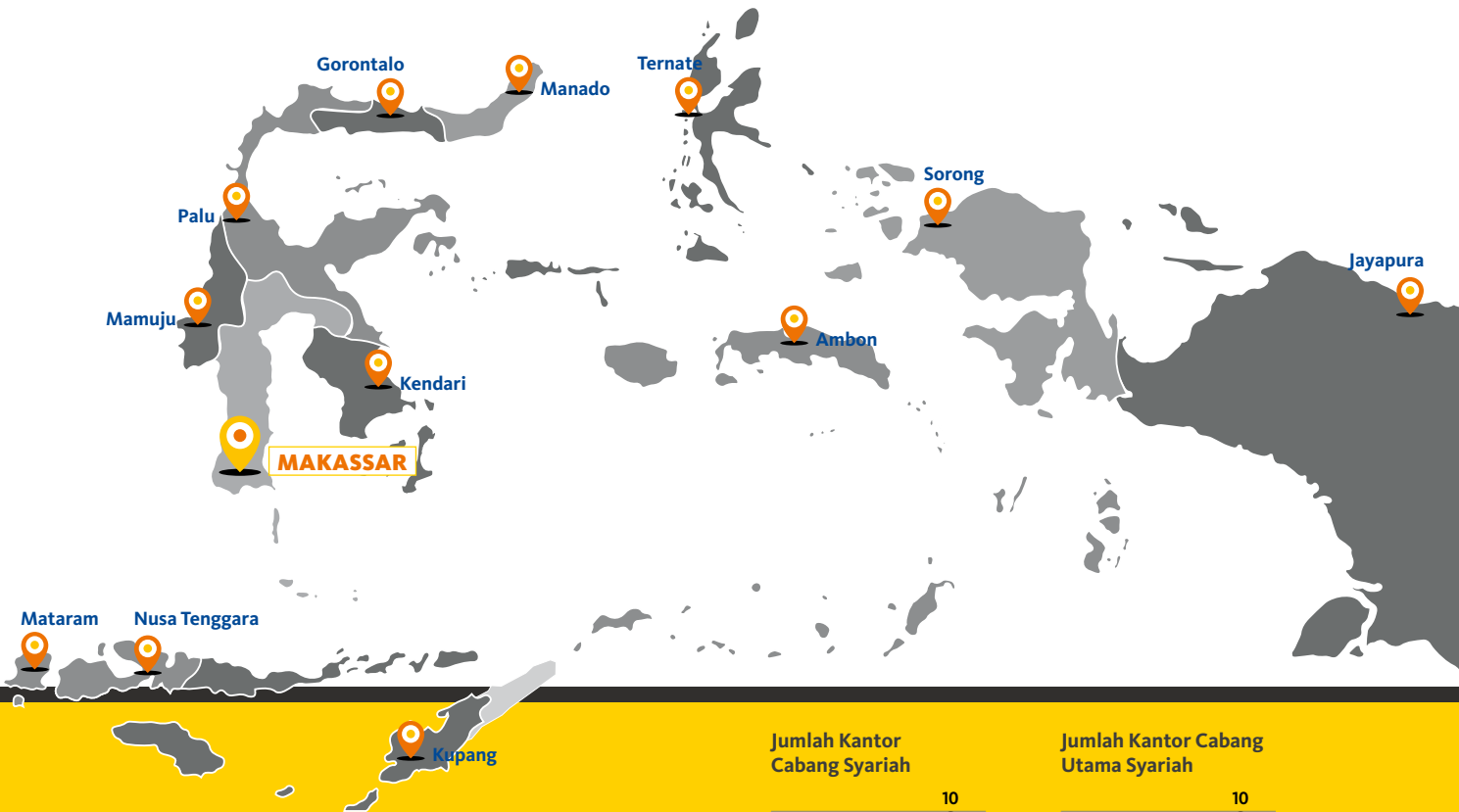
Jumlah Kantor Kas



Jumlah Kantor Cabang Luar Negeri



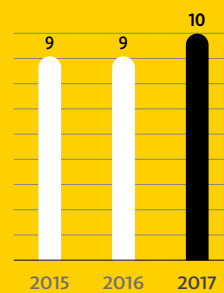
* Total Cabang: Jumlah Kantor Cabang Konvensional + Jumlah Kantor Cabang Luar Negeri + Jumlah Kantor Cabang Syariah + Jumlah Kantor Cabang Pembantu Mikro + Jumlah Kantor Fungsional Mikro



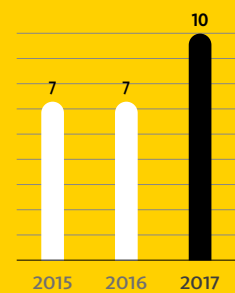
Jumlah ATM+CDM



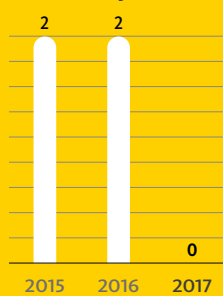
Jumlah Kantor Cabang Syariah



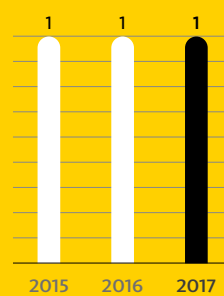
Jumlah Kantor Cabang Utama Syariah



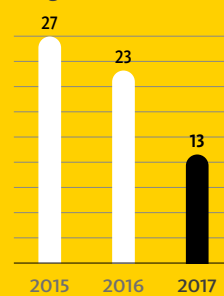
Jumlah Kantor Cabang Pembantu Syariah



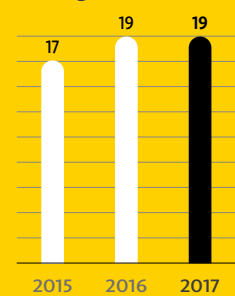
Jumlah Kantor Cabang Pembantu Mikro



Jumlah Kantor Fungsional Mikro



Jumlah Mobil Kas Keliling (MKK)



Alamat Kantor Cabang

KANTOR CABANG

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
SUMATERA UTARA			
KANWIL SUMATERA UTARA	Gedung Sinar Mas Land Plaza Lt.3, Jl. Diponegoro No. 18, Medan		
KC BANDA ACEH	Jl. Panglima Polim No. 50-52 Banda Aceh 23122	0651 - 26888	0651-23789
KC DIPONEGORO MEDAN	Jl. Diponegoro No. 18, Medan	061 - 4537 888	061-4537211
KCP SUMATERA	Jl. Sumatera No. 93 C, Medan	061 - 88817811	061-88814267
KCP GLUGUR	Jl. Glugur No. 71A, Medan Petisah, Medan	061 - 4152011	061-4152012
KCP SETIABUDI MEDAN	Komplek Ruko Setiabudi No. 7, Medan	061 - 8214441	061-8217811
KCP BINJAI	JL. Jend. Sudirman No. 207 A-B, Binjai	061 - 8822325	061-8821037
KCP CENTER POINT	Jl. Timor, Kompleks Center Point Blok H No. 32, Kel. Gang Buntu, Kec. Medan Timur Medan	061 - 80510399	
KCP MEDAN PLAZA	Jalan Letnan Jenderal Gatot Subroto No. 297, Medan	061 - 4528628	061-4521005
KCP TOMANG ELOK	Jl. Gatot Subroto Komp. Tomang Elok Blok C No. 105 Medan	061 - 8462222	061-8462002
KCP TANJUNG MORAWA	Jl. Pahlawan No. 40 Tanjung Morawa, Deli Serdang	061 - 7863444	061-7867944
KCP BRIGJEN KATAMSO	Jl. Brigadir Jendral Katamso No. 761 AB, Medan	061 - 7878008	061-7867944
KCP LUBUK PAKAM	Jl. Sutomo No. 7 Kelurahan Lubuk Pakam Pekan Kecamatan Lubuk Pakam Kabupaten Deli Serdang	061 - 7951281/7953119/7951238	061-7950611
KC PALANG MERAH, MDN	Jl. Palang Merah No. 15, Medan	061 - 4512800	061-4510510
KCP JL BANDUNG MEDAN	Jl. Bandung 88/11, Pasar Baru, Medan	061 - 4559811	061-4552811
KCP THAMRIN MEDAN	Jl. Thamrin No. 75 - C-I Medan	061 - 7348000	061-7348684
KCP MAL MEDAN	JL. MT. Hary, Komp. Mal Mdn Lt. 1 No. 16	061 - 4575771	061-4575779
KCP KRAKATAU	JL. Krakatau No. 138 A Medan	061 - 6630050	061-6630048
KCP PULO BRAYAN	Jl. K.L. Yos Sudarso No. 2 M-N, Pulo Brayan, Medan	061 - 6620888	061-6621850
KCP A. R. HAKIM	JL. A.R. Hakim No. 8, Medan	061 - 7352688	061-7351253
KCP JL CIREBON MEDAN	Jl. Cirebon No. 11 Medan	061 - 4157111	061-4155639
KCP SUTOMO	Jl. DR. Sutomo No. 18 I-J Medan	061 - 4565088	061-4567808
KCP CEMARA ASRI	Jl. Cemara Boulevard Blok B 1 No. 76, Kompleks Cemara Asri, Deli Serdang	061 - 6638286	061-6638353
KC BATAM	Raja Ali Haji No. 38 Batam	0778 - 456377	0778-457265
KCP CITRAMAS PENUIN	Jl. Pembangunan Komp. Citramas Bl. A No. 18, Penuin Batam	0778 - 422710	0778-422760
KCP BATU AJI	Komplek Sentosa Perdana Blok DD No. 9 & 10, Batam - Kepri	0778 - 6053050	0778-392112
KCP PALM SPRING BATAM CENTER	Komplek Palm Spring BTC Blok D1 No. 10, Batam Centre	0778 - 6053070	0778-466642
KCP BOTANIA GARDEN	Ruko Botania Garden, Botania Garden Blok A1 No 1A dan 1B, Batam Center - Batam	0778-7495226/7	0778-7495228
KC PEMATANG SIANTAR	Jl. DR. Sutomo No. 245 Pematang Siantar 21118	0622 - 420777	0622-22348
KCP TEBING TINGGI	Jl. Suprpto No.79, Tebing Tinggi	0621 325811	0621-21544
KCP KISARAN	Jl. Imam Bonjol No. 148 Kelurahan Kisaran Kota, Kecamatan Kisaran Kabupaten Asahan	0623 - 348811	0623-357227
KC RANTAU PRAPAT	Jl. Diponegoro No. 19 Rantau Prapat 21412	0624 - 327333	0624-21749
KC TANJUNG PINANG	Jl. Merdeka No. 6 F- G Tanjung Pinang 29111	0771 - 311800	0771-26267
KCP TANJUNG UBAN	Jl. Permaisuri No. 7 Tanjung Uban	0771 - 81800	0771-81333
KC PEKANBARU	Komp. Senapelan Plaza, Jl. Jend. Sudirman No. 69 Pekanbaru	0761-31922	0761-32272
KCP RIAU	Jl. Riau No. 10 FG Kel. Tampan Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau	0761 - 848811	0761-849811

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KCP HARAPAN RAYA	Jl. Harapan Raya No. 304 V, Pekanbaru	0761 - 887811	0761-7891811
KCP DUMAI	Jl. Sukajadi/ P. Diponegoro No. 106 & 108, Dumai 28812	0765 - 32811	0765-440811
KCP NANGKA	Komp. Citra Plaza Jl. Teuku Tambusai (D/H Jl. Nangka) No. 12 Pekanbaru	0761 - 28230	0761-28229
KCP BELILAS	Jl. Raya Lintas Timur No. 39 Belilas Kecamatan Siberida Desa/ Kelurahan PangkalanKasai Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau	0769-323541	0769-323514
KC PADANG	Jl. Jend. Sudirman No. 14 Padang 25121	0751 - 30811	0751-33989
KCP BELAKANG OLO	Jl. Belakang Olo No. 28, Padang	0751 - 30811	0751-33989
KCP PONDOK/ PLAZA MINANG	JL. Pondok No. 86-C, Padang	0751 - 33148	0751-36211
KCP BUKIT TINGGI	Jl. Jend. A. Yani No. 92 Bukit Tinggi	0752-625811/5	0752-624991
SUMATERA SELATAN			
KANWIL SUMATERA SELATAN	Jl. Kapten Rivai No. 1293, Lantai 5, Palembang, Sumatera Selatan		
KC BENGKULU	Jalan Soewondo Parman No. 51-52, Kelurahan Penurunan, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu, Provinsi Bengkulu	0736-344100	0736-343559
KC JAMBI	Jl. DR. Sutomo No. 54 Jambi 36113	0741-32141- 47	0741-32488/34533
KCP JELUTUNG	Jl. Hayam Wuruk No. 74-75, Jelutung, Jambi	0741 - 20611	0741-24811
KCP SIPIN, JBI	Jl. Kapt. A. Bakarudin No. 67 & 68, Sipin, Jambi 36122	0741 - 63981	0741-65618
KCP KUALA TUNGKAL	Jl. Imam Bonjol No. 68-69, RT. 003 RW.000, Kel. Tungkal IV Kota, Kec. Tungkal Ilir, Kab. Tanjung Jabung Barat, Jambi	0742 - 22611, 322745,46,47	(0742) 21811
KCP TALANG BANJAR	Jl. Rang Kayo Pngai No. 36 RT 003 RW 003, Kelurahan Talang Banjar, Kecamatan Jambi Timur, Kota Jambi	0741-34700	0741-34742
KC MUARA BUNGO	Jl. Sudirman No. 55, RT 015 RW 006, Kelurahan Bungo Barat, Kecamatan Muara Bungo, Kabupaten Bungo, Jambi	0747-321181	0747-321182
KC PALEMBANG	Jl. Kapten Rivai No. 1293 Palembang 30129	0711 - 311909	0711-311882/320209
KCP SUKAMTO	Jalan R. Sukamto No. 28 E, Palembang	0711-314222/33	0711-314277
KCP LETKOL ISKANDAR	Jl. Letkol. Iskandar No. 901 ABCD Palembang	0711-370771/2	0711-311827
KCP KEBUMEN DARAT	JL. Kebumen Darat No. 742, Palembang	0711 - 361447	0711-361449
KCP POLYGON	Perumahan Bukit Sejahtera (Polygon) Bl. BA No. 17, Palembang	0711 - 442605	0711-442604
KCP LEMABANG	Jl. RE Martadinata No. 18 B, Kel. 8 Ilir, Kec. Ilir Tengah 1, Palembang	0711 - 710334	0711-710396
KCP BANYUASIN	Jl. Sultan Mahmud Badaruddin II KM 12 No.6, Kelurahan Alang-alang lebar, Kec Alang-alang lebar (dr.Sukarami) Palembang 30154	0711-5645217	0711-5645333
KCP LUBUK LINGGAU	Jl. Garuda Nomor 2, RT 005 RW 000, Kelurahan Pasar Pemiri, Kecamatan Lubuk Linggau Barat II, Kota Lubuk Linggau	0733-324604	0733-324336
KCP PRABUMULIH	Jl. Jend. Sudirman No. 36-37 Kec. Prabumulih Barat Kel. Pasar Prabumulih Kabupaten Muara Enim - Sumatera Selatan	0713-323777	
KC BANDAR LAMPUNG	Jl. Laks. Malahayati No. 188, Teluk Betung, Bandar Lampung	0721-487409/10	0721-486225
KCP TANJUNG KARANG	Jl. Kartini Komp. Pertokoan Pasar Tengah Blok B / II No. 15 Tanjung Karang Lampung 3511	0721 - 266651	0721-266654
KCP RADEN INTEN	Jln. Raden Intan No. 144/88 Tanjung Karang, Bandar Lampung	0721 - 250270	0721-251227
KCP METRO LAMPUNG	Komp. Ruko Sumur Bandung Blok B No. 5 Metro, Lampung	0725-47811-14	0725-47311
KCP BANDAR JAYA	Jl. Proklamator No. 25 Kelurahan Bandar Jaya Barat, Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah, Propinsi Lampung	0725-527611	0725-527811
KCP PRINGSEWU	Jl. Jendral Ahmad Yani No. 99 A, Desa Pringsewu Timur, Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu, Lampung	0729-7330011	0729-7330022

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KCP ANTASARI	Jl. Pangeran Antasari No. 36 C, Kelurahan Kedamaian, Kecamatan Tanjung Karang Timur, Kota Bandar Lampung, Lampung	0721-5600588	0721-5600590
KC PANGKALPINANG	Jl. Pegadaian No. 12A, Kompleks Pasar, Kota Pangkalpinang	0717-424324	0717-434215
JAWA BARAT			
KANWIL JAWA BARAT	Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung		
KC RE MARTADINATA	Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung	022- 4240720	022-4240721
KCP DAGO	Jl. Ir. H. Juanda No.99, Bandung (Pindahan sementara ke KC Jl. R.E. Martadinata No. 23 Bandung)	022 - 2516599	022-2516611
KCP PURWAKARTA	Jl. Jendral Sudirman No. 59 Purwakarta	0264-311761-3	0264-8220114
KCP BUAH BATU	Jl. Buah Batu No. 261 Bandung	022 - 7305595	022-7307904
KCP KOPO SAYATI	Jl. Raya Kopo Bihbul No. 16 D Bandung	022 - 5415858	022-5415800
KCP JL AHMAD YANI BANDUNG	Jl. A. Yani No. 702 Bandung	022 - 7202914	022-7206220
KCP METRO TRADE CENTER (MTC)	Metro Indah Mall - Kawasan Niaga MTC Blok B No. 25, Jl. Soekarno Hatta No. 590 - Bandung	022-7537070	022-7537111
KCP BATUNUNGGAL	Jl. Batununggal Raya No. 157 RT 008 RW 01, Kelurahan Batununggal, Kecamatan Badung Kidul, Bandung	022-7563466	022-7509071
KCP MOHAMMAD TOHA	Jl. Mohammad Toha No. 165, Kelurahan Cigereleng, Bandung	022-30292431	022-5209785
KC ASIA AFRIKA	Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung	022 - 4214024	022-4204134
KCP SETIA BUDI BANDUNG	Jl. Setia Budi No. 170 K Bandung	022 - 2032616	022-2032608
KCP CIMAH	Jl. Amir Mahmud no. 294, Cimahi	022 - 6658188	022-6652856
KCP KOMPLEK SUMBER SARI	Ruko Sumber Sari No. 130 Jl. Soekarno Hatta, Bandung	022 - 6079900	022-6043345
KCP SURYA SUMANTRI	Jl. Surya Sumantri No. 56 Bandung	022 - 2003390	022-2002587
KCP PASIR KALIKI	Jl. Pasirkaliki No. 154, Bandung	022 - 84468050	022-84468062
KCP RANCAEKEK	Jl. Rancaekek No. 146, Bandung	022 - 7797022	022-7796869
KCP JL CIBADAK BANDUNG	Jl. Cibadak No. 88 Bandung	022 - 7797022	022-4207809
KCP KOPO PLAZA	Ruko Bumi Kopo Kencana Bl. D-14, Jl. Lingkar Selatan, Bandung	022 - 6079717	022-6079712
KCP PADALARANG	Jl. Raya Cimareme-Padalarang, RT 04 RW 01 Kampung Cimareme, Desa Cimareme Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat	022 - 86861195	022-86861196
KCP GARUT	Jl. Ciledug No. 177, RT 001 RW 010, Desa/Kelurahan Kotakulon, Kecamatan Garut Kota, Kabupaten Garut	0262-238071	0262-238081
KCP TAMAN KOPO INDAH	Ruko 1B-20 RT 10 RW 11, Desa Rahayu, Kecamatan Margaasih, Kabupaten Bandung	022-5421334	022-5411152
KC SUKABUMI	Jl. Jend. Achmad Yani No. 20 Sukabumi 43131	0266 - 214800	0266-217463
KCP CIANJUR	Jl. HOS Cokroaminoto No. 98 Cianjur 43215	0263 - 282800	0261-204637
KCP CIBADAK	Jl. Suryakencana No. 99, Cibadak, Sukabumi	0266 - 534700	0266-5411152
KC TASIKMALAYA	Jl. Juda Negara Ruko No. 16-17 Tasikmalaya	0265 - 338408	0265-338411
KC CIREBON	Jl. Siliwangi No. 49 Cirebon	0231 - 202150	0231-207050
KCP WINAON, CIREBON	Jl. Winaon No. 14 Cirebon	0231 - 233350	0231-211820
KCP PLUMBON	Jl. Karang Asem No. 25, Kec. Plumbon, Cirebon	0231 - 320145	0231-320147
JAKARTA 1			
KANWIL JAKARTA 1	Gedung Sinar Mas Land Plaza, Menara 1 Lt. 3 Jl. M.H. Thamrin Kav. 22 No. 51, Jakarta		
KC THAMRIN, JKT	Jl. MH Thamrin Kav. 22 No. 51, Tower 2 Lt. 1, Jakarta 10350	021 - 2300888	021-3926061
KCP PROKLAMASI	Jl. Proklamasi No. 23 Jakarta Pusat 10320	021 - 3154467	021-3103568
KCP WISMA METROPOLITAN 2	Wisma Metropolitan II, Jl. Jend. Sudirman Kav. 31, Jakarta	021 - 5227889	021-5227447
KCP TANAH ABANG BLK A	Tanah Abang Blok A, Unit B2/F/068 A-B, Jakarta Pusat	021-23572362	021-23571922

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KCP WISMA KEIAI	Wisma KEIAI Lt. Dasar, Jl. Jend. Sudirman Kav. 3-4, Jakarta	021-5724031-36	021-5724031
KCP PLAZA INDONESIA	Plaza Indonesia, Jl. MH Thamrin, Blok B-1 No. 17-18, Lt. Dasar, Jakarta Pusat	021-3107535/36	021-3107588
KCP MALL AMBASADOR	Jl. Prof. Dr. Satrio, Lt. Dasar Ruko No. 1, Jakarta Selatan	021 - 5760136	021-5760366
KCP TANAH ABANG	Jl. Fachruddin Bl. D 18-19 Tanah Abang, Jakarta Pusat 10250	021 - 2303035	021-2303054
KC SUMMIT MAS, JKT	Summitmas Tower II Jl. Jend. Sudirman Kav. 61, Jakarta	021 - 2526333/35	021-2521612
KCP SENTRAL SENAYAN 2	Sentral Senayan II Ground Floor, Unit No.201F, Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta Pusat	021-57954101-5	021-57954115
KCP WOLTER MONGINSIDI	Jl. Wolter Monginsidi No. 64B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	021-72796941/43	021-7267758
KCP BURSA EFEK JAKARTA	Jakarta Stock Exchange Building, Twr 1 Ground Fl, Jl Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta	021-5150722-27	021-5150731/32
KCP WARUNG BUNCIT	Jl. Mampang Prapatan Raya No. 91, Jakarta Selatan	021-7984401-05	021-7984395
KCP PALMERAH	Jl. Palmerah Utara 36-38, Jakarta	021-5305119-24	021-5308376
KCP WISMA 77	Wisma 77 Tower 2, Lantai Ground Zona 1 A, Jl. Letjend. S. Parman Kav. 77, Slipi, Jakarta Barat	021 - 29676100 - 102 - 103 - 104	021-29676101
KCP PERMATA HIJAU	Jl. Perak No. 17B , Permata Hijau , Jakarta 12210	021 - 5357333	021-5332260
KCP SENTRAL SENAYAN 3	Gedung Sentral Senayan 3, Ground Floor, Jl. Asia Afrika 8, Gelora Bung Karno, Senayan, Jakarta Pusat 10270	021-29228857/55	021-29228859
KCP MELAWAI	Jl. Melawai No. 189A-A2, RT 007, RW 005, Kelurahan Kramat Pela, Kecamatan Kebayoran Baru, Jakarta Selatan	021-7260011	021-7261255
KC MT. HARYONO, JKT	Wisma Korindo Lt. 1, Jl. MT. Haryono Kav. 62 Jakarta	021-7976061 - 5	021-7976167
KCP WISMA MULIA	Suite G 01, Wisma Mulia Jl. Jend. Gatot Subroto 42, Kuningan Barat, Mampang Prapatan Jakarta 12710	021 - 52906000	021-52905900
KCP GRAHA IRAMA	Jl. HR Rasuna Said Kav. 1-2 Ground Floor Blok B Jakarta Selatan	021-5261330-4	021-5261335
KCP OFFICE 8	Gedung Office 8, Lantai Dasar, Unit Banking Hall E, Jl. Senopati Raya No. 88, Kebayoran Baru – Jakarta Selatan	021-29333360 - 64	
KCP SUPOMO	Jl. Profesor Supomo SH Blok Z Persil 25 (Supomo No. 55), Kec. Tebet, Kel. Tebet Barat, Jakarta Selatan	021-83780897-8	021-83780899
KCP KOTA KASABLANKA	Lower Ground Floor Unit 102, Jl. Casablanca Kav. 88, Jakarta Selatan	021-29488622-25	021-29488627
KC FATMAWATI, JKT	Jl. R.S. Fatmawati No. 28 Jakarta	021 - 7511900	021-75910171
KCP KEBAYORAN LAMA	Jl. Raya Kebayoran Lama No. 22 (PAL VII), Kel. Sukabumi Utara - Kec. Kebon Jeruk, Jakarta Barat 11540	021 - 5301787	021-5301636
KCP DUTA MAS	Duta Mas Fatmawati Raya Blok B2 No. 7, Jaksel	021 - 7231311	021-7231310
KCP AMPERA	Jl. Ampera Raya 10 Pejaten Barat, Jakarta 12510	021-7180149-50	021-7180151
KCP GRAND WIJAYA	Komp.Perkantoran Wijaya Grand Puri, Jl. Wijaya II Blok G No. 35-36, Jakarta Selatan	021 - 2700620	021-7206658
KCP KEMANG	Jl. Kemang Raya No. 6 Jakarta	021 - 7181404	021-7181405
KCP PANGLIMA POLIM	Jl. Panglima Polim Raya No. 79 Jakarta	021 - 2700811	021-7206978
KCP TB SIMATUPANG	Gedung Graha Simatupang, It. 1 & 2, Jl. T B Simatupang Kav. 38, Jakarta Selatan	021-7813292-94	021-7813391
KCP DEPOK	Jl. Margonda Raya No. 38 Depok	021 - 7751368	021-7521090
KC PONDOK INDAH, JKT	Jl. Metro Pondok Indah Kav. II UA No.65-66, Jakarta 12310	021 - 7500027/ 7690890	021-7500387/ 7663244
KCP CINERE	Ruko Cinere Bl. A No. 6 , Jl. Cinere Raya, Cinere	021 - 7548033	021-7548034
KCP PAMULANG	Jl. Siliwangi Ruko Pamulang Permai 1 Blok SH 19/12, Ds. Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kab. Tangerang Selatan	021 - 74701403	021-74701426

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KCP BINTARO JAYA	Jl. Bintaro Utama 3 A Rukan Blok A No.1, Pondok Aren, Tangerang	021-7351158-60	021-7375127
KCP KEBAYORAN ARCADE	Jl. Ruko Kebayoran Arcade II, Kaveling Blok KA/B2 22, Kelurahan Pondok Jaya, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan	021-29511826	
KCP BINTARO PERMAI	Jl. RC Veteran No. 1, Kel. Bintaro, Kec. Pesanggrahan, Jakarta Selatan	021 - 73692589	021-73692610
KCP RADIO DALAM	Jl. Radio Dalam No. A/1b (Komplek Yado) Kec Kebayoran Baru, Gandaria Utara Jakarta Selatan	021 - 7232300	021-7232333
KC JATINEGARA, JKT	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta	021 - 2800320	021-2800324
KCP MATRAMAN	JL. Matraman Raya No. 55 Jakarta	021-8510761-65	021-8510769
KCP PONDOK GEDE	Pondok Gede Plaza Blok B1 No. 14-16, Pondok Gede, Bekasi	021 - 8463103	021-8469664
KCP PEMUDA	Jl. Pemuda RT.007/01 No. 29 Jakarta	021 - 4714850	021-4714849
KC BEKASI, JTN-JKT	Ruko Kalimalang Commercial Center, Jl. Jend. A. Yani Blok A-1 No. 8 Bekasi	021 - 8849060	021-8849064
KCP KALIMALANG,	Pertokoan Duta Permai Bl.B-1 No.14-16, Jl. Kalimalang, Bekasi	021-88954311	021-8894235
KCP CIBITUNG	Komplek Perkantoran Kawasan Industri, MM 2100 Blok C No. 12 A dan B, Cibitung - Bekasi	021-8981338-40	021-8981341
KCP HARAPAN INDAH	Ruko Sentra Niaga 2 Blok SN2 No. 7, Bulevar Hijau, Harapan Indah, Medan Satria, Bekasi Barat	021 - 88387040	021-88387039
KCP GRAND WISATA	Ruko Grand Wisata Blok AA 9 No. 23, Bekasi	021 - 82616054	021-82616053
KCP KEMANG PRATAMA	Ruko Kemang Pratama Kav. AM No. 07 B, Bekasi	021 - 82415222	021-82431590
KCP SUMMARECON BEKASI	Kompleks Sinpasa Commercial Summarecon Bekasi, Blok SA Nomor 030, Type Sinpasa 5, Jalan Bulevar Selatan Summarecon Bekasi	021-29453980; 021-29453981; 021-29453982; 021-29453983; 021-29453984; 021-29453985	
KCP JABABEKA	Jl. Niaga Raya Ruko Capitol No. 2 M, Jababeka II	021 - 89830717	021-89830862
KCP CIKARANG PLAZA	Ruko Cikarang Plaza, Jl. Sumantri Blok No. 17 & 18, Cikarang, Jawa Barat	021-8905011-13	021-8903156
KCP LIPPO CIKARANG	Komp. Ruko Thamrin Bl. B No. 2 Bl. B No. 2 Lippo Cikarang Jl. MH. Thamrin, Bekasi 17550	021 - 89909052	021-89908731
KCP CIKARANG CENTRAL CITY	Ruko Cikarang Central City, Jl. Raya Cikarang Cibarusah KM 10 No. 88 Kampung Kandang Roda, RT 012 RW 006, Kelurahan Ciantra, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi, Propinsi Jawa Barat	021 - 2961131-35	021-29619108
KCP PERMATA JUNCTION	Komplek Perumahan Junction Blok B No.6 Jababeka 1, Kecamatan Cikarang Utara, kabupaten Bekasi	021-89832660	021-89832641
KC KARAWANG, JKT	Jl. Jend. A. Yani No. 85 Karawang	0276 - 403304	0267-403766
KCP SENTRA KIIC	Sentra KIIC Room #1, Unit C, Sentra KIIC, Jalan Permata Raya Lot-CA 1, Kawasan Industri KIIC, Telukjambe Karawang - Jawa Barat	021-8905404 - 05 0267-644008, 646382	0267.8643130
KCP CIKAMPEK	Jl. Jend. A. Yani Ruko No. 60C Cikampek	0264-311761/3	0264-318969
KCP SURYA CIPTA KARAWANG	Gedung Suryacipta Square, Jl. Surya Utama Kav.C-1, Kawasan Industri Suryacipta, Karawang	0267 - 8610234	(0267) 8610233
KCP BUKIT INDAH	Bukit Indah Cikampek Blok C1 No. 5A, Cikampek	0264-8371185/88	0264-8371183
KCP DELTAMAS	Perumahan Kota Deltamas, Blok B No. 1, Lokasi Palais De Paris, Desa Sukamahi, Cikarang Pusat	021 - 89970005	021-89907845
KCP TUPAREV	Jl. Tuparev No. 56, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Jawa Barat	0267-8490878	0267-8490877

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KCP MITRA KARAWANG TIMUR	Ruko Blok AF, Kawasan Industri Mitrakarawang, Desa Parungmulya, Kecamatan Ciampel, Kabupaten Karawang	0267-440090, 91,92,93,94	0267-440095
KC BOGOR, JKT	Jl. Suryakencana No. 231 Bogor	0251 - 8330316	0251-8328662
KCP PAJAJARAN	Komp. Pertokoan Jl. Pajajaran No. 20 (28 L), Bogor	0251 - 8317291	0251-8317291
KCP CITRA GRAN CIBUBUR	Perumahan Citra Gran Kawasan City Walk Blok CW No. 10 dan 11, Cibubur	021-29060515-7	
KCP SOLEH ISKANDAR	Jl. K. H. Soleh Iskandar No 2Q, Komplek Ruko 24, Bogor	0251 - 8325566	0251-8352009
KCP CILEUNGI	Ruko Griya Kenari Mas Blok A II / 6-7, Jl. Raya Cileungsi, Kabupaten Bogor	021 - 82483366	021-84934507
KCP BARANANGSIANG	Jalan Raya Pajajaran No. 78 N, Bogor	0251-8330082	0251-8342931
KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking Jayaatmaja No. 27 Komp. Pertokoan Cibinong Indah Bl. A No.3, Cibinong	021 - 8753692	021-8753694
KCP KOTA WISATA	Ruko Trafalgar Bl. H-2&H-3 Sentra Eropa, Perum. Kota Wisata Jl. Transyogi km 6, Cibubur, Bogor	021- 84934504	021-84934507
KCP DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika no.27D,Bogor	0251-8333728	0251-8336624
KC JUANDA, JKT	Jl. Ir. H. Juanda No. 27A, Jakarta	021 - 2310811	021-3841412
KCP BATU TULIS	Jl. Batu Tulis Raya No. 9A - 11B, Jakarta Pusat	021 - 3841805	021-3843379
KCP SAMANHUDI	Jl. H. Samanhudi No. 55A, Jakarta	021 - 3448188	021-3448189
KCP SAWAH BESAR	Jl. Sukarjo Wiryopranoto No. 16C, Jakarta Pusat	021 - 3442091	021-3810092
KCP ANGKASA	Jl. Angkasa No. 32 Blok A5-A6 Jakarta	021 - 4200386	021-4200435
KCP GARUDA	Jl. Garuda No. 22B, Jakarta	021- 4211844	021-4209874
KC ROXY MAS, JKT	Jl. Hasyim Ashari Blok B1 12 A, Jakarta	021 - 6329515	021-6336007
KCP CENTRAL PARK	Garden Shopping Arcade Clermont 9 nomor AB, Central Park - Tanjung Duren Selatan, Grogol Petamburan, Jakarta Barat	021-29209059	021-29209050
KCP TAMAN ANGGREK	Ground Floor, Banking Center Jl. S. Parman Kav. 21, Grogol, Jakarta Barat	021 - 5639001	021-5639155
KCP DAAN MOGOT	Jl. Daan Mogot Raya Km 1 No. 10, Rukun Tetangga No. 011, Rukun Warga 04, Kelurahan Jelambar, Kecamatan Grogol Petamburan, Jakarta Barat.	021-29200611	
KCP CIDENG TIMUR	Jl. Cideng Timur 15A, Jakarta Pusat	021-6321846	021-6321935
KCP GREEN VILLE	Komp. Pertokoan Green Ville Blok A 17-18 Jakarta	021 - 5656044	021-5656049
KCP TOMANG	Jl. Tomang Raya No. 12A, Jakarta	021 - 568-1750	021-5681746
KCP KEMANGGISAN	Jl. Kemanggis Raya Blok D4 No. F, Jakarta Barat 11480	021 - 53674777	021-53650226
KCP JEMBATAN LIMA	Jl. Moch. Mansyur No. 65 D, Jakarta 11270	021 - 6304140	021-6304139
KC PURI KENCANA, JKT	Komp. Puri Niaga III, Jl. Puri Kencana B1. M - 8 No. 1 JKL, Jakarta 11610	021-583-56536	021-58356506
KCP PURI SENTRA NIAGA	Jalan Kompleks Ruko Sentra Niaga Puri Indah Blok T 1 nomor 8, Kecamatan Kembangan, Kelurahan Kembangan Selatan, Jakarta Barat	021-22500505 /09	021-22500506
KCP TAMAN PALEM	Ruko Taman Palem Lestari Blok D10/25, Cengkareng, Jakarta Barat	021 - 55959008	021-5402726
KCP KEDOYA	Jl. Terusan Arjuna No. 50 Jakarta	021 - 5642233	021-5674652
KCP PURI INDAH PASAR	Jalan Puri Indah Raya Blok 1 No. 18, Jakarta Barat	021 - 5816619	021-5807271
KCP KEBUN JERUK INTERCON	Komplek Intercon Plaza No. 3 Jl. Meruya Ilir No. 14, Jakarta	021 - 5841501	021-5304411
KCP KEBON JERUK PLAZA	Jl. Raya Perjuangan Blok A No.7-8 Jakarta	021 - 5308885	021-5306348
KCP DAAN MOGOT BARU	Ruko Daan Mogot Baru, Jl. Tanah lot Blok LB V No.31-32, Tangerang	021 - 5447188	021-5447180
KCP GREEN GARDEN	Komp. Perumahan Green Garden Jl. Raya Daan Mogot Km. 3 Blok 22 No. 46, Jakarta	021 - 5828359	021-5828356

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KCP DUTA MAS JELAMBAR	Komp. Pertokoan Taman Duta Mas, Blok E1 No. 15 Jl. Tubagus Angke, Jakarta	021 - 5678021	021-5678019
KCP MERUYA	Jalan Meruya Ilir No. 82 H, Kelurahan Serengseng, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat	021-29544840	021-29544839
KC CILEGON	Jl. SA. Tirtayasa No. 26 Cilegon 42414	0254 - 395401	0254-395403
KC TANGERANG, JKT	Jl. Daan Mogot No. 33, Tangerang	021 - 5513626	021-55767314
KCP SUPERMALL KARAWACI	Supermall Karawaci, 1st floor, Unit FF# 59, 105 Boulevard Diponegoro #00-00, Lippo Karawaci, Tangerang	021 - 5469297	021-5470947
KCP ALAM SUTERA	Ruko Sutera Niaga I No. 36 & 37, Ruko Alam Sutera, Tangerang	021 - 53124750	021-53124830
KCP VILLA MELATI MAS	Ruko Villa Melati Mas Blok A2 No. 10, Serpong, Tangerang	021 - 5386499	021-5386497
KCP CITRA RAYA CIKUPA	Jl. Boulevard Utama Ruko Square 2 Blok B 5A/01, Perumahan Citra Raya Cikupa, Tangerang	021 - 5961190	021-59400061
KCP PASAR MODERN SERPONG	Jl. Ruko Golden Madrid 1 Blok C No. 6 BSD, Tangerang	021 - 5389033	021-53160451
KCP CBD CILEDUG	CBD Ciledug Trade Mall & Shopping Arcade Ruko A3/27, Jl. HOS Cokroaminoto No. 93 Ciledug, Tgr	021 - 7300989	021-7300989
KCP TERAS KOTA	Ruko CBD Bidex Blok A/5 BSD, Serpong, Tangerang	021 - 5389029	021-5387300
KCP SUMMARECON SERPONG	Graha Boulevard Summarecon Serpong, Jl. Boulevard Raya Blok A No. 3 dan 5 - Tangerang	021-5467909-15	
KCP BUMI SERPONG DAMAI	Ruko BSD Sektor 7 Jl. Raya Serpong Blok N No.56-57, Tangerang 15310	021 - 5371455	021-5371454
KCP SUTERA PALMYRA	Ruko Jalur Sutera 25A No 1, Perumahan Alam Sutera, Kecamatan Bencong, Tangerang, Banten	021 - 29315001- 06	021-29315002
KCP TANGERANG CITY	Ruko Business Park, Tangerang City A 36, Jl. Jendral Sudirman dan Jl. Perintis Kemerdekaan, Kota Tangerang	021 - 29239700	021-29239707
JAKARTA 2			
KANWIL JAKARTA 2	Gedung Wisma Eka Jiwa Lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730		
KC EKAJIWA, JKT	Gedung Wisma Eka Jiwa Lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	021 - 612-1611	021-6121881/ 6121782
KCP HARCO MANGGA DUA	Ruko Agung Sedayu Blok G No. 2, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	021 - 62202790	021-62202791
KCP PANGERAN JAYAKARTA	Jl. Pangeran Jayakarta No. 129, Blok A9-10, Kel. Mangga Dua Selatan, Kec. Sawah Besar, Jakarta Pusat 10370	021 - 6242677	021-6242679
KCP ITC MANGGA DUA	Jl. Arteri Mangga Dua, ITC Building Blok D NO. 6-9, Jakarta	021 - 6016418	021-6016420
KCP MAL MANGGA DUA	Gd. Mal Mangga Dua Blok RM, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	021 - 6129160	021-6129144
KCP KALI BESAR	Jl. Kalibesar Barat No. 18-19, Jakarta Barat (Pindah sementara Ke Gedung Wisma Eka Jiwa Lt. 6, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 10730)	021 - 2600811	021-6902820
KC GAJAH MADA, JAKARTA	Jl. Gajah Mada No. 187, Jakarta	021-6345078	021-6345101
KCP LINDETEVES TRADE CENTER	Lindeteves Trade Center, Ruko RA-47 dan kios C31 No. 10, Ground Floor 2 (GF2)	021-62320643	021-62320498
KCP GLODOK PLAZA	Komp. Glodok Plaza, Jl. Pinangsia Raya Blok E No. 9-10, Jakarta	021 - 628-1100	021-6492294
KCP MANGGA BESAR	Jl. Mangga Besar VIII No. 6, Jakarta Barat	021-6261184	021-6261183
KCP LINDETEVES	Pasar Hayam Wuruk Indah (Lindeteves) blok A, Lantai 2 BKS 027, Jakarta Barat	021-6242580	021-6242578
KCP KETAPANG INDAH	Komplek Ketapang Indah Blok B-2 No.18 Jakarta Barat	021 - 6338566	021-6338565
KC KELAPA GADING, JAKARTA	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5 No. 9-11, Jakarta	021 - 4503181	021-4503175
KCP MOI	Kelapa Gading Square Italian Walk Blok D No. 33, Jl. Boulevard Barat Raya, Kelapa Gading, Jakarta Utara	021 - 45869239	021-45869239

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KCP PULO GADUNG	Gedung Sapta Mulia, Lantai 1, Jl. Rawa Gelam V Kav. OR.3B, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur	021 - 46834867	021-46834869
KCP KLP. GADING BULEVARD I	Jl. Kelapa Gading Boulevard Blok PA-19 No. 11, Jakarta Utara 14240	021 - 4514425	021-4507446
KCP KLP. GADING BULEVARD II	Jl. Raya Boulevard I-3 no. 4, Jakarta	021 - 4515253	021-4515257
KCP KLP. GADING KIRANA	Jl. Gading Kirana Timur Blok A 13 No. 35, Jakarta Utara	021-4513212-15	021-4513216
KCP CAKUNG CILINCING	PT. Bimaruna Jaya, Jl. Cakung Cilincing Km.1,5, Jakarta Timur	021 - 4619401	021-4619405
KCP GADING RIVIERA	Jl. Raya Barat Boulevard Blok LC5 No. 9-11, Jakarta	021 - 4503181	021-4503175
KC PLUIT, JKT	Jl Pluit Kencana Raya No. 80 Blok D Kav. 34, Jakarta	021 - 6604333	021-6693874
KCP BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No. 85/A 10, Jakarta	021 - 6601469	021-6602785
KCP SUNTER ALTIRA	Altira Business Park Blok F No. 07, Jl. Yos Sudarso Kav. 85, Sunter, Tanjung Priok, Jakarta Utara	021-26690219, 18,20,21,19	021-26690902
KCP BUKIT GOLF MEDITERANIA	Rukan Exclusive A 6-7, Bukit Golf Mediterania, Jakarta Utara	021 - 55966101	021-55966103
KCP PANTAI INDAH KAPUK	Galeri Niaga Mediterania Blok X-3, Kav A No. 8o & 8p Pantai Indah Kapuk, Jakarta	021 - 55966534	021-55966532
KCP TELUK GONG	Ruko Duta Indah Square 1, Jalan Raya Teluk Gong No. 15 Blok A No. 1, Jakarta Utara	021 - 66670575	021-66670571
KCP MUARA KARANG RAYA	Jl. Pluit Karang No. 199, Blok A-7-U Kavling No. 1 Jakarta Utara	021 - 6629203	021-6629198
KCP MUARA KARANG	Jl. Pluit Karang Timur Bl. B 8 No. 112 Jakarta	021 - 660-1478	021-6679945
KCP PESONA INDAH KAPUK	Rukan Pesona Indah Kapuk Jl. Kapuk Kamal Raya Blok A No. 3A & 5, Jakarta	021-55951850	021-55951856
KC CEMPAKA MAS, JAKARTA	Ruko Grand Cempaka Jl. Letjend. Suprpto Blok A No.34, Cempaka Putih, Jakarta 10640	021-4215915-20	021-4215909
KCP PURI MUTIARA SUNTER	Ruko Puri Mutiara Blok D No. 1 & 2 Sunter, Jl. Danau Sunter Barat, Jakarta Utara	021-6502133-35	021-6518318
KCP TANJUNG PRIOK	Jl Enggano No. 38, Tanjung Priok, Jakarta	021 - 430-0419	021-4300428
KCP SUNTER PARADISE	Jl. Bismaraya Blok A5 No. 50, Sunter, Jakarta	021-6452801-07	021-6452811
KCP SUNTER PODOMORO	Jl. Sunter Agung Utara Blok A36 d No. 40-41, Sunter, Jakarta Utara	021 - 6514002	021-64714967
KCP DANAU SUNTER II	Jl. Danau Agung II C3/C4 RT 010/011 No. 77 A-B, Jakarta Utara	021-6518104-06	021-6518101
JAWA TENGAH			
KANWIL JAWA TENGAH	Jl. Pemuda No. 150 Semarang	024-3511506	024-3563755
KC SEMARANG	Jl. Pemuda No. 150 Semarang	024 - 3511506	024-3557106/ 3567551
KCP JL SUDIRMAN SEMARANG	Jl. Jend. Sudirman NO.103, Semarang	024 - 7623423	024-7623422
KCP GAJAHMADA	Jalan Gajah Mada No. 166 E, RT 08/RW 04, Kelurahan Brumbungan, Kecamatan Semarang Tengah, Semarang	024-86579611	024-76588213
KCP GANG BESEN	Jl. Gang Besen No. 20-22, Semarang	024 - 3546440	024-3515584
KCP JL MAJAPAHIT SEMARANG	Jl. Majapahit 133, Semarang	024 - 76744240	024-76744253
KCP BSB CITY	Ruko Taman Niaga Bukit Semarang Baru (BSB) Blok E No. 3A, Semarang	024 - 76670611	
KK UNIKA	Jl. Pawiyatan luhur IV/ 1 Bendan Dhuwur Semarang 50234	024-86458050	024-86458006
KC SULTAN AGUNG	Komp. Pertokoan Sultan Agung 1, Jl. Sultan Agung No. 55, Semarang	024 - 8315590	024-8442538/ 854729
KCP UNGARAN SEMARANG	Jl. Diponegoro No. 758, Ungaran	024 - 6925765	024-6925128
KCP SETIABUDI BANYUMANIK	Jl. Dr. Setiabudi No. 121 Kav 11, Semarang	024 - 7466081	024-7466083

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KC TEGAL	Jl. Jend. Sudirman No. 40 Tegal	0283 - 358500	0283-358400
KCP BANJARAN	Jl Raya Adiwerna No46 Blok B1, Adiwerna Tegal	0283 - 445544	0283-443434
KCP PEMALANG	Jl. Jendral Sudirman Timur No.31Candramawa RT 004/004 Desa/Kelurahan Wanarejan Selatan. Kecamatan Taman, Pemalang	0284-325800	0284-323400
KC KUDUS	Jl. Dr. Lukmonohadi No. 65 Komp. Rukan Panjunan, Kudus	0291 - 432 841	0291-432841
KC PEKALONGAN	Jl. Diponegoro No. 4 Pekalongan	0285 - 421337	0285-423313
KC PURWOKERTO	Jl. Jend. Sudirman No. 660-662 Purwokerto	0281 - 638623	0281-638622
KCP CILACAP	Jl. Ahmad Yani No. 77, Cilacap	(0282) 532133	0282-536111
KCP PURBALINGGA	Jl. Ahmad Yani Ruko 3 No. 63, Purbalingga	0281 - 891851	0281-892048
KC SALATIGA	JL. Diponegoro No. 20 Salatiga 50711	0298 - 326280	0298-326547
KC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 307 Solo	0271 - 722910	0271-722905
KCP PALUR	Jl. Raya Palur No. 295 Sukoharjo, Solo	0271 - 827584	0271-827585
KCP URIP SUMOHARJO	JL. Urip Sumoharjo No. 27 Solo	0271 - 632651	0271-632652
KCP VETERAN	Jl. Veteran No. 140, Solo	0271 - 656811	0271-656003
KCP ADI SUCIPTO	Jl. Adi Sucipto No. 67E Solo, Jawa Tengah	0271 - 727437	0271-727511
KCP SOLO BARU	Ruko Bisnis Jl. Raya Solo Permai LJ No. 36 SKH	0271-7889565	0271-7889563
KCP PASAR LEGI	Jl. S.Parmar 65	0271 - 657811	0271-642799
KC MAGELANG	Jl. A. Yani No. 11 Magelang	0293 - 368111	0293-362816
KCP TIDAR	Jalan Jendral Sudirman, Komplek Ruko Shopping Center Blok A4-B4 Kelurahan Magersari, Kota Magelang 56126	0293-360911/ 360991/ 363188	0293-368723
KCP TEMANGGUNG	Jl. Diponegoro No. 27 Temanggung	0293 - 492808	0293-492947
KC YOGYAKARTA	Jl. Jend. Sudirman No. 46 Yogyakarta	0274 - 561416	0274-561832
KCP JL MAGELANG	Jl. Magelang No. 119 B Yogyakarta	0274 - 541751	0274-564566
KCP JL BRIGJEND KATAMSO	Jl. Brigjend. Katamso No. 143 Yogyakarta	0274 - 389281	0274-418458
KCP KALIURANG	Jl. Kaliurang KM 5,5, Sleman	0274 - 555716	0274-556635
KCP GEJAYAN	Jl. Gejayan CT X/22, Yogyakarta	0274-555606	0274-552428
JAWA TIMUR, BALI & NUSA TENGGARA			
KANWIL JATIM, BALI & NUSRA	Gedung Sinar Mas Land Plaza Lt. 2, Jl. Pemuda No. 60-70, Surabaya		
KC PEMUDA SURABAYA	Gedung Sinar Mas Land Plaza, Jl. Pemuda No. 60-70, Surabaya	031-5326444/49	031-5326466
KCP PASAR ATUM	Pasar Atum Mall Lt. 2 Stand BA 08-09, Jl. Stasiun Kota, Surabaya	031-3540819	031-3524837
KCP KEDUNGORO	Jl. Kedungoro No. 74/B2, Surabaya	031 - 5320530	031-5320510
KCP TUNJUNGAN PLAZA	JL. Basuki Rahmat No. 8-12 Tunjungan Plaza I LG 08	031 - 5468133	031-5468131
KCP MULYOSARI	Jl. Mulyosari No. 155, Surabaya	031-5967026	031-5967029
KCP KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 188 Surabaya	031 - 5035418	031-5035413
KCP KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 129B Surabaya	031 - 3536456	031-3536494
KC MAYJEND SUNGKONO, SBY	JL. Mayjen Sungkono No 109 Surabaya	031-5671137	031-5671139
KCP HR MUHAMMAD	Jl. HR. Muhammad No. 108, Surabaya	031 - 7347110	031-7347109
KCP SUPER MAL PAKUWON	Supermall Pakuwon Indah LG 150-152 JL. Puncak Indah Lontar 2 Surabaya	031-7390434-7	031-7390436
KCP ARGOPURO	Jl . Argopuro No. 53 A Surabaya 60251	031-5320537	031-5346245
KCP DARMO	JL. Raya Darmo No. 121 Surabaya	031 - 5672347	031-5672803
KCP CITRALAND SURABAYA	Ruko G Walk Galeria Blok M No. 1, Citra Raya, Surabaya	031-7414394-99	031-7414390

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KCP JEMBATAN MERAH	Jl. Jembatan Merah No. 3 Surabaya	031-3520056/57	031-3531210
KC JEMUR ANDAYANI, SBY	Jl. Jemur Andayani No. 19 Surabaya	031-8433620	031-8433557
KCP MAL GALAXY SRBY	GD. Galaxi Mal LT. Dasar No. 73 Jl. Darma husada Indah Timur No. 37 Surabaya	031-5937175	031-5937172
KCP PONDOK CHANDRA	Jl. Palem No. 22-23 Pondok Chandra Surabaya	031 - 8669531	031-8669538
KCP MANYAR	Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D3 -D4 Surabaya	031 - 5043983/81	031-8921462
KCP KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No 198 Surabaya	031 - 5015741	031-5671147
KCP SIDOARJO	Jl. Gajah Mada No. 14-16 Sidoarjo Surabaya	031 - 8962508/09	031-8921462
KC MOJOKERTO	Jl. Jaks Agung Suprpto No 30 Mojokerto	0321 - 383811	0321-323563
KCP MOJOSARI	Kompleks ruko royal Mojosari Blok A, No. 10 atau RA-10 Jl. Erlangga, kecamatan mojosari, kabupaten mojokerto, Jawa Timur	0321-590811	0321 598311
KC GRESIK, SBY	Jl. Usman Sadar No. 130, Gresik	031 - 3977933	031-3977992
KCP PERAK	Jl. Perak Timur No. 192, Surabaya	031 - 3286445	031-3298068
KCP MARGOMULYO	Jl. Margomulyo No.g Blok AA - 06 Surabaya	031-7494785	031-7494273
KCP VETERAN GRESIK	Jl. Veteran No. 1, Kompleks Plaza Matahari Blok A3-4, Gresik	031 - 3988456	031-3988567
KCP TUBAN	Jl. Basuki Rahmat No. 145, Tuban	0356-322017	0356-322076
KC JEMBER	Jl. Gatot Subroto No 48 Jember	0331 - 484706	0331-487972
KCP BANYUWANGI	Jl. A. Yani No.30, Banyuwangi	0333 - 418811	0333-418814
KCP BONDOWOSO	Jl. A. Yani No.21, Bondowoso	0332 - 431811	0332-432290
KC JOMBANG	Jl. Merdeka No. 133-135 Jombang	0321-864532	0321-864537
KCP MOJOAGUNG	Jl. Raya Mojoagung No. 70, Desa kademangan, kecamatan Mojoagung, Kabupaten Jombang	0321-492811	0321-490911
KC KEDIRI	Jl.Hayam Wuruk No 20 B-C Kediri	0354 - 685582	0354-687363
KCP TULUNGAGUNG	Jl. Jendral Sudirman No. 78, Tulungagung 66212	0355-335811	0355-336200
KCP BLITAR	Jl. Veteran No.1, Blitar	0342 - 814811	0342-809211
KCP MADIUN	Jl. Trunojoyo No. 28, Madiun	0351-467811	0351-457790
KC MALANG	Jl. Basuki Rahmat No. 91-92 Malang	0341 - 368875	0341-369744
KCP KEPANJEN	Jl. A. Yani No. 103 Kepanjen , Malang 65163	0341 - 391777	0341-391746
KCP SOEKARNO HATTA MALANG	Jl. Soekarno Hatta A 10 Kav. 07, Komplek Ruko Soekarno Hatta Business Center, Malang	0341 - 482084	0341-482084
KCP KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No. 23B, Malang	0341 - 353162	0341-353162
KCP JL KAWI	Jl. Kawi Malang No. 11Malang	0341 - 365131	0341-365097
KCP BATU MALANG	Jl. Dewi Sartika No. 7D Kota Batu	0341-592111	0341-513474
KC PROBOLINGGO	Jl. DR. Sutomo No. 78 Probolinggo	0335 - 422384	0335-422387
KCP PASURUAN	Jl. Panglima Sudirman No. 92A, Pasuruan	0343 - 419737	0343-419735
KC DENPASAR	Jl. Udayana No. 1 Denpasar Bali	0361 - 237250	0361-244349/ 232515
KCP TEUKU UMAR	Jl. Teuku Umar No. 228, Denpasar	0361 - 239008	0361-258021
KCP GATOT SUBROTO DENPASAR	Jl. Gatot Subroto Tengah No. 312 Denpasar	0361 - 411500	0361-411700
KCP JL SUDIRMAN DENPASAR	Jl. Sudirman No.8 Denpasar Bali	0361 - 240411	0361-234289
KCP UBUD	Jl. Raya Ubud Gianyar Bali	0361 - 976595	0361-976107
KCP SINGARAJA	Jl. Dipenegoro No. 95 B Singaraja Bali	0362-21234-7	0362-21348
KCP SANUR	Jl. Danau Tamblingan No. 36, Sanur, Bali	0361 - 284200	0361-283184
KCP GIANYAR	Jl. Dharma Giri No. 8 B, Gianyar Bali	0361-8958199	0361-8958323

Alamat Kantor Cabang

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KC SUNSET ROAD, DPS	Jl. Sunset Road No 811, Kuta - Badung, Bali	0361 - 3003811	0361-3003009
KCP KEROBOKAN	Jl. Raya Kerobokan No. 58 Br. Taman, Kuta-Badung, Bali	0361 - 737737	0361-737733
KCP TABANAN	Jl. Gajah Mada No. 3-4, Tabanan, Bali	0361-813980	0361-813951
KCP KUTA SQUARE	Jl. Bakung sari Komp Pertokoan Kuta Square Blok E3 & 4 Kuta Denpasar Bali	0361 - 756671	0361-754189
KCP NUSA DUA	Komp Pertokoan Tragia Nusa Dua Blok E 39-41 Denpasar Bali	0361 - 772072	0361-772071
KCP GATOT SUBROTO BARAT	Gatot Subroto No. 200, Badung-Bali	0361-8444481	0361-8444421
KCP KUTA UTARA	Jalan Raya Banjar Semer No. 101 B, Kuta Utara, Kabupaten Badung, Bali	0361-4741700 s/d 4741707	0361-4741708
KC KUPANG	Jl. Siliwangi No. 35 Kupang	0380 - 822889	0380-831734
KC MATARAM	Jl. AA Gde Ngurah NO 48 C-D Cakranegara Mataram Lombok	0370 - 635027	0370-633347
KCP SANDUBAYA	Jl. Sandubaya Blok C1, Kelurahan Bertais, Kecamatan Sandubaya Mataram	0370-673555 hunting	0370-672749
KALIMANTAN			
KANWIL KALIMANTAN	Komp Balikpapan Permai Rt 13/03 Jl. Jend Sudirman 640 Balikpapan		
KC BALIKPAPAN	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 811 Kelurahan Klandasan Ilir Kec. Balikpapan Selatan - Balikpapan	0542 - 731176	0542-731170/71
KCP BALIKPAPAN BARU	Jl. MT. Haryono, Komp. Balikpapan Baru Blok B2 No. 1 Balikpapan	0542 - 875123	0542-875172
KCP KEBUN SAYUR	Jl. Letjen Soeprapto RT 17 No. 24 Balikpapan	0542 - 735262	0542-735265
KCP BALIKPAPAN PERMAI	Kompleks Pertokoan Balikpapan Permai, Jl. Jendral Sudirman No. 640 Balikpapan	0542 - 744330	0542-744320
KC TARAKAN	Jl. Yos Sudarso No. 7 RT 13 Tarakan, Kalimantan Timur	0551-2028811	0551-2028015
KCP KCP TANJUNG REDEB	Jalan Durian I No. 41, Kelurahan Tanjung Redeb, Kecamatan Tanjung Redeb, Kabupaten Berau, Kalimantan Timur	0554-22811	0554-21811
KC BANJARMASIN	Jl. Lambungmangkurat no. 68 Banjarmasin	0511-4367711/6	0551-4367717
KCP AHMAD YANI BANJARMASIN	Jl. Ahmad Yani KM 1, Banjarmasin	0511 - 3257811	0511-3269281
KCP BANJAR BARU	Jl. A. Yani Km. 37, Komplek rumah toko (ruko) Mawar Business Center Kavling 3, Banjarbaru	0511 4777324	0511 4774072
KCP BATULICIN	Jl. Raya Batulicin no. 89, RT 03 Desa Sejahtera Kecamatan Simpang Empat Kab. Tanah Bumbu	0518-74030	0518-74034
KC PONTIANAK	Jl. Tanjung pura No. 20 Pontianak	0561 - 739220	0561-732208
KCP AHMAD YANI PONTIANAK	Jl. Jendral Ahmad Yani No. B 34, Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat	0561 - 768333	0561-769553
KCP SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No 60, Sanggau	0564 - 24599	0564-24566
KCP SINGKAWANG	Jl. Pangeran Diponegoro No. 95 Kecamatan Pasiran kelurahan melayu, Singkawang, Kalbar	0562-636809/0562-636954/0562-636126/0562-638251	0562-637138
KCP KETAPANG	Jl. MT. Haryono No. 57 Kabupaten Ketapang, kalimantan Barat	0534-7703838	0534-34590
KCP SINTANG	Jl. MT. Haryono No. 4 Kelurahan Kapuas Kanan Hulu, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat	0565-24382/0565-24340/0565-24320/0565-24241/0565-24228	0565-23938
KC SAMARINDA	Jl. Panglima Batur No.1-3-5 Samarinda	0541 - 732751/528	0541-732750
KCP PAHLAWAN	Ruko Permata Kaltim, Jalan Pahlawan No. 6, Samarinda	0541 - 744811	0541-745811
KCP BONTANG	Jl. Bayangkara No 88 Bontang	0548 - 23123	0548-23124

Nama Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
KCP ANTASARI SAMARINDA	Jl. Pangeran Antasari No. 17, Kel. Air Putih Kec. Samarinda Ulu, Kota samarinda	0541 7779981	0541 7779894
KC SAMPIT	Jl. Rahadi Usman No.3, Sampit, Kalimantan Tengah	0531 - 23464	0531-23471
KCP PANGKALAN BUN	Jalan Udan Said No 2 Pangkalan Bun, Kelurahan Baru, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat	0532-28832	0532-27051
SULAWESI & INDONESIA BAGIAN TIMUR (IBT)			
KANWIL SULAWESI & IBT	Jl. Kajaolalido No. 6, Lt. 3, Makasar		
KC MAKASSAR	Jl. Kajaolalido No. 6 Makasar	0411 - 3628515	0411-3616700/3617100
KCP BANDANG	Jl. Bandang No. 55 A Makassar	0411 - 3615315	0411-316387
KCP VETERAN SELATAN MKSR	Jl. Veteran Selatan No. 223A / 459, Makassar	0411 - 831811	0411-830566
KCP PERINTIS MAKASSAR	Jalan Perintis Kemerdekaan Km. 12, ruko Permata Biru nomor 9, Kelurahan Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	0411-581811	0441-4772181
KCP PANAKKUKANG	Komp Panakkukang Mas Jl. Boulevard BL.F No. 5 C Makasar	0411 - 425116	0411-425131
KCP MAKASSAR TRADE CENTER	Makassar Trade Center, Jl. Jendral Ahmad Yani, Lower Ground Unit: A-11, 12, 15, 16, 17	0411-3652111/2	0411-3652121
KCP LATIMOJONG	Jl. Gunung Latimojong No 87B, Kelurahan Lariangbangi, Kecamatan Makassar, Kota Makassar	0411 - 3630200	0411-3620996
KCP PASAR DAYA	Jl. Kapasa Raya, Kompleks Pasar Grosir Daya Niaga Modern Blok RA No. 01 dan 02, Kota Makassar, Sulawesi Selatan	0411-514699	0411-514727
KCP CENDRAWASIH	Jl. Cendrawasih, Ruko Cendrawasih Square Blok A/10, Kel Sambung, Kec Mamajang, Makasar	0411-3756633	-
KCP PALOPO	Jl. Mangga No. 52 Kelurahan Lagaligo, Kecamatan Wara Kota Palopo, Propinsi Sulawesi Selatan	0471-327149	0471-24997
KC MAMUJU	Jl. Diponegoro Kompleks Ruko Ponegoro Mas petak ke 16, Kelurahan Karema, Kecamatan Mamuju, kabupaten Mamuju, Sulawesi Barat	0426-2323729	-
KC GORONTALO	Jl. H. Nani Wartabone No. 32B-C, Gorontalo 96112	0435 - 828611	0435-829995
KC KENDARI	Jl. H. Abdul Silondae No. 82-84, Kendari	0401-3127000	0401-3124333
KC MANADO	Jl. Kawasan Mega Mas Jl. Pierre Tendean Boulevard Blok I C1 No. 24,25,26 dan Blok I C2 No. 27,28,29 Manado	0431 - 860543	0431-864248
KCP WALANDA MARAMIS	Jl. Walanda Maramis Manado	0431 - 874666	0431-878490
KCP KCP KOTAMOBAGU	Jl. Kartini Lingkungan III, RT 005, RW 003, Kelurahan Gogagoman, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kotamobagu	0434-24295, 23, 27, 58	(0434) 24358
KC PALU	Komp Palu Plaza Blok I A B No 3-5 Jl. Danau Lindu Palu	0451 - 423789	0451-423168
KC AMBON	Jl. Diponegoro No.75A Ambon	0911 - 354346	0911-342829
KC TERNATE	Jl. Mononutu No. 127 Desa/ Kelurahan Tanah Raja, Kecamatan Kota Ternate, Kabupaten Maluku Utara, Propinsi Maluku	0921-3122811	0921-3126811
KC JAYAPURA	Jl. Percetakan Negara No. 8 Irian Jaya	0967 - 536712	0967-536711
KC SORONG	Jl. Basuki Rahmat No 11 Sorong	0951 - 321412	0951-321585

Alamat Kantor Cabang

UNIT MIKRO

Nama Cabang	Alamat	Telp.
KCP Mikro Palabuhan Ratu	Pasar Semi Modern Palabuhanratu Ruko Blok A Nomor 10, Jalan Kidang Kencana, Desa Palabuhanratu, Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat	0266 - 434 7777
Kantor Fungsional Mikro Gedong Sawah	Jalan Gedong Sawah I No. 2C, Kecamatan Kota Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat	0251 - 8310775, 8310776,
Kantor Fungsional Mikro Pasar Anyar	Jalan Murni Blok 08, Pasar Anyar Tangerang, Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang, Kota Tangerang, Banten	021-55732086, 55732087 021-55732090
Kantor Fungsional Mikro Cikupa	Komplek Perumahan Citra Raya Ruko Park View Blok Y-01 No. 22R, Kelurahan Mekarbakti, Kecamatan Panongan, Kabupaten Tangerang, Propinsi Banten	021 - 29005466, 29005467, 021 - 29005468 (flexi 021 -46275257)
Kantor Fungsional Mikro Cibinong	Jalan Mayor Oking Raya 112, Ruko No. 112 D, RT 002, RW 01, Kecamatan Cibinong, Kelurahan Cirimekar, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	021-46275176
Kantor Fungsional Mikro Leuwiliang	Jalan Raya Leuwiliang Kampung Sawah, Ruko Kurnia Center No. 5, Desa Leuwiliang, Kecamatan Leuwiliang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat	0251 - 8642745, 8642743, 0251 - 8642748
Kantor Fungsional Mikro Ciputat	Jalan Dewi Sartika Blok C-21, Kelurahan Ciputat, Kecamatan Ciputat, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten	021 - 7425794; 7425793; 021 - 7425792
Kantor Fungsional Mikro Cibadak	Pasar Semi Modern Cibadak Sukabumi Blok D.1 No. 22, Jalan Surya Kencana, Kecamatan Cibadak, Kelurahan Cibadak, Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat	0266 - 532625, 533901
Kantor Fungsional Mikro Citeureup	Pasar Tradisional Citeureup I Ruko Blok T1 No. 1-2, Jalan Mayor Oking, Desa Citeureup, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor	021 - 8794.3069, 8794.3079, 021-8794.3089,
Kantor Fungsional Mikro Kudus	Jalan Achmad Yani, Ruko KAI, Blok B 6, Desa Getaspejaten, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus	0291 - 430771-2
Kantor Fungsional Mikro Wonosobo	Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 104 A, Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah	0286 - 322811/323814/ 324781
Kantor Fungsional Mikro Bumiayu	Jalan Pangeran Diponegoro 9B, Bumiayu, Brebes	0289 - 5159004/5/6
Kantor Fungsional Mikro Wonogiri	Jalan Ahmad Yani No. 170, Desa Giripurwo, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Propinsi Jawa Tengah	0273 - 5329611
Kantor Fungsional Kuantan Singingi	Komplek Pasar Lama, RT 06, RW 02, Desa Sumber Datar, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi	-

SYARIAH

Wilayah	Cabang	Alamat	Telp.	Fax.
SUMATERA UTARA	KCS BANDA ACEH	Gedung MBI KCI Banda Aceh Jl. Panglima Polim No.50-52, Banda Aceh	0651 - 34789/16388	0651 - 32111
SUMATERA UTARA	KCS DIPONEGORO MEDAN	Jl. Diponegoro No.18, Medan - Sumatera Utara 20112	061 - 4537 888	061 - 4537211
SUMATERA SELATAN	KCS PALEMBANG	Jl. Kapten Rivai No. 1293 Palembang 30129	0711 - 311909	0711 - 311882/ 320209
JAKARTA 1	KCS JAKARTA	Jl. Jatinegara Timur 59 Jakarta	021 - 2800811	021 - 2800324
JAWA BARAT	KCS BANDUNG	Jl. Asia Afrika No. 113 Bandung	022 - 4238010	022 - 4204134
JAWA TENGAH	KCS SEMARANG	Jl. Brigjen Sudiarto No. 198 Blok D-E, Semarang 50161	024 - 6717205	024 - 6717511
JATIM, BALI & NUSRA	KCS SURABAYA	Jl. Juwono No.5, Surabaya 60264	031 - 56669211	031 - 5669212
JATIM, BALI & NUSRA	KCS DENPASAR	Jl. Teuku Umar No. 228 Denpasar	0361 - 239008	0361 - 258021
SULAWESI & IBT	KCS KAJAOLALIDO MAKASAR	Jl. Kajaolalido No.6, Makassar 90111	0411 - 3628517	0411 - 3617100
KALIMANTAN	KCS BANJARMASIN	Jl. Lambungmangkurat no. 68 Banjarmasin 70111	0511 - 4367711	0511 - 4367717

MAYBANK PREMIER WEALTH

	Nama PWC / PWL	Alamat	No. Tel.	No. Fax.
Premier Wealth Center (PWC)				
JAKARTA	Sentral Senayan 3	Gedung Sentral Senayan 3, Lantai Dasar Jl Asia Afrika No. 8 Jakarta 10270	021 - 2922 8855	021 - 2922 8860
	Thamrin	Sinarmas Land Tower 2, Lantai Dasar Jl. MH Thamrin Kav.22 No. 51 Jakarta 10350	021 - 230 0888	021 - 314 2000
	Wisma Mulia	Wisma Mulia, Lantai Dasar Jl Jend Gatot Subroto 42 Jakarta 12710	021 - 529 05999	021 - 529 05901
	Kelapa Gading	Jl. Raya Boulevard Barat Blok LC 5 No. 9-11 Kelapa Gading Permai Jakarta 14240	021 - 450 3181	021 - 458 65488
	Puri Kencana	Ruko Puri Niaga III, Jl. Puri Niaga Kencana Blok M-8 No. 1 JKL Jakarta 11610	021 - 583 56515	021 - 583 57248
	Pondok Indah Plaza	Jl. Metro Pondok Indah Kav II Blok UA No 65-66, Lantai 2 Jakarta 12310	021 - 293 25490	021 - 293 25480
	Pantai Indah Kapuk	Ruko Galeria Niaga Mediterania Blok X 3 , Kav A No. 8 O-P Jakarta Utara 14460	021 - 559 66522	021 - 559 66533
	Permata Hijau	Jl. Perak Blok B No. 17 Lt. 2 Permata Hijau Jakarta Selatan 12210	021 - 536 54457	021 - 536 54458
	Juanda	Jl. Ir. Juanda 27A Jakarta Pusat 10120	021 - 231 0811	021 - 344 775
BANDUNG	Bandung	Jl. RE Martadinata No. 23, Bandung 40115	022 - 426 0734	022 - 421 5287
SURABAYA	Surabaya	Wisma BII, Lantai Dasar, Jl. Pemuda No. 60-70 Surabaya 60272	031 - 532 6444	031 - 535 6756
SEMARANG	Semarang	Jl. Pemuda No. 150, Semarang 50132	024 - 352 1890	024 - 352 1891
MEDAN	Medan Diponegoro	Wisma BII Lantai 2, Jl. Diponegoro No.18, Medan 20152	061 - 453 7888	061 - 453 4408
	Medan Palang Merah	Jl. Palang Merah No. 15, Medan 20152	061 - 451 2800	061 - 451 0510
Premier Wealth Lounge (PWL)				
JAKARTA	Mangga Dua	Gd. Mal Mangga Dua Blok RM No. 1-2 Mangga Dua Raya, Jakarta 10730	021 - 612 9160	021 - 612 9167
	Proklamasi	Jl. Proklamasi No. 23, Jakarta 10320	021 - 390 8416	021 - 315 4470
	Panglima Polim	Jl. Panglima Polim Raya No. 79 Jakarta 12160	021 - 270 0811	021 - 725 8734
	Sunter	Ruko Puri Mutiara Jl. Danau Sunter Barat Blok D No. 1 & 2, Jakarta Utara 14350	021 - 652 1466	021 - 651 8318
	Bogor	Jl. Suryakencana No. 231, Lantai 2 Bogor 16126	0251 - 833 0316	0251 - 832 8662
	Gading Serpong	Graha Boulevard Summarecon, Jl. Boulevard Raya Blok A No. 3 dan 5 Serpong - Tangerang 15810	021 - 546 7909-15	021 - 290 11654
SURABAYA	Surabaya	Jl. Mayjend Sungkono No. 109, Surabaya 60189	031 - 567 1137	031 - 567 1139
DENPASAR	Denpasar	Jl. Udayana No. 1, Denpasar 80112	0361 - 237 250	0361 - 244 188
SOLO	Solo	Jl. Slamet Riyadi No. 307, Solo 57142	0271 - 722 910	0271 - 722 905
PALEMBANG	Palembang	Jl. Kapten Rivai No. 1293 Palembang 30129	0711 - 311 909	0711 - 311 882
MAKASSAR	Makassar	Jl. Kajaolalido No. 6 Makassar 90111	0411 - 362 8515	0411 - 361 7100/ 361 6700

KANTOR CABANG LUAR NEGERI

Cabang Mumbai
One Indiabulls Centre, Tower 2B, 702, 7th Floor,
Elphinstone Road (West)
Mumbai 400 013, India

Cabang Mauritius
5th Floor, Barkly Wharf-West Wing
Le Caudan Waterfront
port Louis,
Mauritius

Daftar Isi

- 126 Tinjauan Makroekonomi
- 130 Tinjauan Segmen Bisnis
 - 132 Perbankan Global
 - 138 Community Financial Services
 - 148 Perbankan Syariah
 - 154 Maybank Finance
 - 158 WOM Finance
- 160 Tinjauan Keuangan
 - 161 Laporan Posisi Keuangan
 - 170 Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya
 - 174 Laporan Arus Kas
 - 175 Rasio Keuangan
- 176 Informasi Keuangan Material Lainnya
- 193 Informasi Kelangsungan Usaha



ANALISA & PEMBAHASAN MANAJEMEN

“

Buka rekening dengan mudah melalui
Maybank Online Savings Opening (MOVE)

”

Tinjauan Makroekonomi

Di tengah tantangan pertumbuhan ekonomi yang relatif stagnan sebesar 5,1% di sepanjang tahun 2017, Maybank Indonesia mampu membukukan pertumbuhan aset sebesar 3,9% menjadi Rp173,3 triliun. Pertumbuhan aset ini terutama ditopang oleh kenaikan kredit korporasi yang diberikan serta dukungan investasi keuangan di saat peringkat surat utang Indonesia masuk dalam kategori layak investasi oleh semua lembaga pemeringkat internasional. Di tengah ekspansi bisnis Bank yang berkelanjutan, Maybank Indonesia mampu meningkatkan kualitas aset produktif dengan rasio NPL (*gross*) membaik signifikan menjadi 2,81% disertai efisiensi operasional dengan rasio BOPO lebih rendah sebesar 85,97%. Pencapaian ini ditopang oleh pendapatan bunga bersih Bank yang naik 3,7% menjadi Rp7,7 triliun pada tahun 2017.

PEREKONOMIAN GLOBAL

Perkembangan positif ekonomi dunia di tahun 2017 ditandai dengan kondisi ekonomi yang membaik di negara-negara maju dan penguatan peran ekonomi negara-negara berkembang di dunia. Perbaikan ekonomi Amerika Serikat (AS) dipengaruhi oleh peningkatan konsumsi sejalan dengan perbaikan yang konsisten atas kondisi ketenagakerjaan di negara tersebut. Hal ini menopang pertumbuhan kuartalan ekonomi AS yang lebih tinggi sepanjang tahun 2017 dibanding tahun 2016. Penguatan ekonomi AS ini juga diperkuat dengan kebijakan Bank Sentral AS (The Fed) yang menaikkan suku bunga acuan secara bertahap hingga menjadi 1,50% pada bulan Desember tahun 2017 dibandingkan posisi akhir tahun 2016 sebesar 0,75%.

Selain itu, perekonomian negara-negara maju di kawasan Eropa juga tumbuh lebih baik dari perkiraan. Perbaikan ekonomi di negara Jerman, Perancis dan Italia di tahun 2017 terutama ditopang oleh peningkatan konsumsi. Kunci utama perbaikan ekonomi di negara maju tersebut adalah kenaikan penjualan ritel, pertumbuhan kredit rumah tangga dan korporasi yang mendorong sektor industri dan manufaktur menuju ke arah ekspansif. Sejalan dengan perbaikan ekonomi ini, Bank Sentral Eropa (ECB) berencana memangkas stimulus moneter berupa pengurangan separuh pembelian kembali obligasi menjadi 30 miliar Euro per bulan mulai Januari tahun 2018.

Perbaikan ekonomi di negara-negara maju tersebut memberikan pengaruh terhadap kenaikan kinerja ekspor Tiongkok. Selain faktor ini, faktor utama lain pertumbuhan ekonomi negara Tiongkok saat ini adalah peningkatan kredit rumah tangga dan kepercayaan konsumen. Hal ini memperkuat pandangan bahwa ekonomi Tiongkok berada dalam transisi ekonomi menuju ke arah pertumbuhan ekonomi berbasis konsumsi dibandingkan ekspor. Disisi lain, pertumbuhan ekonomi India sebagai salah satu negara berkembang terkemuka lainnya di Asia masih relatif stabil seperti tahun sebelumnya. Ekonomi yang mulai tumbuh di negara-negara berkembang lainnya yang tergabung dalam BRICS yakni Brasil, Rusia, dan Afrika Selatan di tahun 2017 mampu mengatasi ketimpangan pertumbuhan ekonomi di antara negara berkembang yang terjadi satu tahun sebelumnya.

Perekonomian global diperkirakan oleh Bank Dunia tumbuh sebesar 3,1% di tahun 2018 dari 3,0% di tahun 2017 ditopang oleh perkembangan positif di negara-negara maju dan berkembang sebagai motor utama perekonomian dunia. Penguatan pertumbuhan ekonomi dunia ini terutama didorong oleh peran negara berkembang yang diproyeksikan mampu membukukan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,5% di samping kontribusi pertumbuhan ekonomi negara maju sebesar 2,2%.

PEREKONOMIAN INDONESIA

Perekonomian Indonesia pada tahun 2017 tumbuh sebesar 5,1% di tahun 2017 atau relatif lebih baik dibandingkan 5,0% setahun sebelumnya. Kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah pembiayaan proyek-proyek infrastruktur.

Inflasi pada tahun 2017 mencapai 3,6% atau masih dalam kisaran sasaran Bank Indonesia sebesar 4%(±1%) di sepanjang tahun 2017 mampu menopang pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Inflasi yang rendah ini dipengaruhi oleh pengendalian inflasi antara Bank Indonesia (BI) dan Pemerintah baik di tingkat pusat maupun daerah, harga impor yang relatif rendah dan terbatasnya konsumsi di tengah kekhawatiran penurunan daya beli masyarakat. BI melakukan penyesuaian terhadap suku bunga acuan. *BI 7-Day Repo Rate* diturunkan sebesar 25bps menjadi 4,25% pada bulan September untuk merespon inflasi yang terkendali tersebut dan upaya untuk mendorong pertumbuhan.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia juga didorong oleh realisasi investasi baik Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) maupun Penanaman Modal Asing (PMA) yang membaik di tahun 2017. Total realisasi investasi tumbuh sebesar 13,1% menjadi Rp692,8 triliun dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp612,8 triliun. Kenaikan investasi ini ditopang oleh perbaikan investasi PMA yang mencapai Rp430,5 triliun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp396,6 triliun. Sementara itu, PMDN mampu tumbuh sebesar 21,3% menjadi Rp262,2 triliun dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp216,3 triliun.

Faktor lain yang mempengaruhi perbaikan ekonomi Indonesia adalah membaiknya Neraca Perdagangan Indonesia (NPI). Di tengah tantangan perlambatan ekonomi global, NPI secara berkelanjutan mampu membukukan surplus perdagangan sebesar US\$11,9 miliar (2017) atau lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai US\$9,5 miliar. Hal ini terutama disebabkan oleh kinerja ekspor yang relatif lebih baik dibandingkan penurunan impor yang lebih tinggi di tengah tantangan perlambatan ekonomi dunia di periode tersebut. Di tengah penurunan produksi minyak, ekspor non migas Indonesia mampu menopang kinerja ekspor Indonesia dengan rata-rata kontribusi sebesar 86,9% selama lima tahun terakhir.

Perbaikan surplus neraca perdagangan dan realisasi investasi mempengaruhi peningkatan cadangan devisa. Cadangan devisa Indonesia pada tahun 2017 mencapai US\$130,2 miliar atau naik 11,9% dari posisi tahun sebelumnya yang mencapai US\$116,4 miliar. Cadangan devisa yang lebih tinggi ini memberikan fleksibilitas kepada bank sentral untuk melakukan intervensi ke pasar jika diperlukan untuk meredam gejolak fluktuasi mata uang Rupiah ditengah perkembangan pasar keuangan dunia yang dinamis termasuk perkiraan kenaikan lebih lanjut atas suku bunga The Fed.

Tinjauan Makroekonomi

Kualitas pembangunan ekonomi di Indonesia diakui oleh lembaga pemeringkat internasional. Peringkat surat utang negara Indonesia sudah masuk kategori layak investasi oleh ketiga lembaga pemeringkat internasional pasca keputusan Standard & Poor's (S&P) menaikkan peringkat utang negara Indonesia menjadi BBB- dengan *outlook* stabil pada tanggal 19 Mei 2017. Sebelumnya peringkat layak investasi sudah diberikan oleh Moody's dan Fitch. Peringkat kredit Moody's untuk Indonesia adalah Baa3 dengan *outlook* positif yang ditetapkan terakhir pada 8 Februari 2017. Dalam perkembangan terakhir di tahun 2017 Fitch menaikkan kembali peringkat kredit untuk Indonesia satu *notch* menjadi BBB dengan *outlook* stabil pada tanggal 20 Desember 2017. Kenaikan peringkat ini terutama ditopang oleh kemampuan ekonomi Indonesia menghadapi tekanan eksternal dan kebijakan ekonomi yang mampu menjaga stabilitas ekonomi.

Ekonomi Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan tumbuh lebih baik sejalan dengan ekspektasi perbaikan ekonomi global. Ekonomi Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 5,4%, sedikit membaik dibandingkan dengan target pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sebesar 5,2%. Selain itu, inflasi diharapkan lebih terkendali di level sekitar 3,5% dan Rupiah ditransaksikan sebesar 13.400 per US\$. Perbaikan ekonomi global juga diharapkan akan memberikan efek positif terhadap harga komoditas khususnya minyak mentah yang diproyeksikan bertahan di level US\$ 48,0/barel pada tahun 2018. Secara lengkap proyeksi indikator-indikator ekonomi dapat dilihat di tabel berikut ini.

TINJAUAN USAHA PERBANKAN

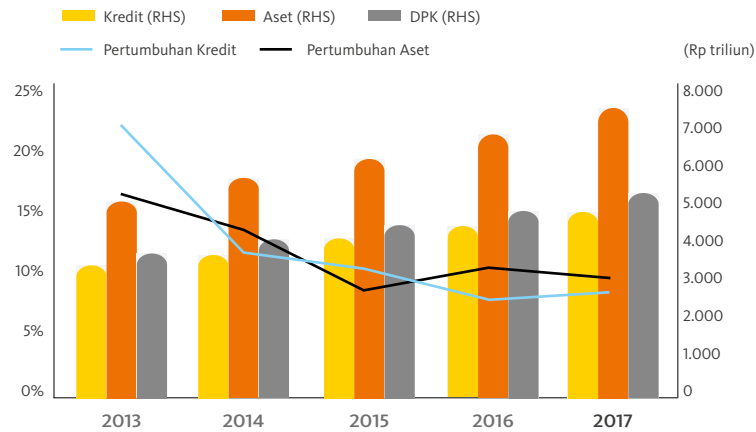
Pertumbuhan ekonomi Indonesia membutuhkan dukungan pembiayaan dari sektor perbankan dan sebaliknya fungsi intermediasi perbankan sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi. Hal tersebut menunjukkan hubungan yang kuat antara fungsi intermediasi bank dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Perlambatan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tumbuh sebesar 5,0% akibat tekanan perlambatan ekonomi global di tahun 2016 berdampak kepada pertumbuhan kredit *single digit* sebesar 7,9%. Penguatan ekonomi yang masih terbatas pada tahun 2017 dengan pertumbuhan 5,1% masih memberikan tekanan kepada pertumbuhan kredit perbankan yang masih tumbuh *single digit*.

Sektor perbankan membukukan pertumbuhan kredit yang terbatas sebesar 8,2% menjadi Rp4.738,0 triliun di tahun 2017 dipengaruhi oleh pertumbuhan PDB Indonesia yang relatif stagnan dibandingkan posisi kredit perbankan pada tahun 2016 sebesar Rp4.377,2 triliun dengan pertumbuhan 7,9%. Sejalan dengan pertumbuhan kredit tersebut, aset perbankan tumbuh melambat sebesar 9,8% menjadi Rp7.387,1 triliun dibandingkan aset perbankan sebesar Rp6.729,8 triliun pada tahun 2016. Pertumbuhan kredit di tahun 2017 tersebut didukung oleh kemampuan sektor perbankan yang mampu menghimpun Dana Pihak Ketiga (DPK) lebih besar. DPK perbankan berhasil mencapai Rp5.289,2 triliun di tahun 2017 atau tumbuh sebesar 9,4% dari posisi tahun 2016 sebesar Rp4.836,8 triliun. Perkembangan kredit, aset dan DPK perbankan dalam lima tahun terakhir dijelaskan dalam grafik berikut ini.

Tabel Perkiraan Indikator Perekonomian Indonesia

Indikator	Satuan	2017	2018
Pertumbuhan ekonomi	(%, yoy)	5,2	5,4
Inflasi	(%)	4,3	3,5
Nilai tukar Rupiah	(Rp/US\$)	13.400	13.400
Suku bunga SPN 3 bulan	(%)	5,2	5,2
Harga Minyak	(USD/barel)	48,0	48,0
Lifting minyak	(ribu barel/hari)	815	800
Lifting gas	(ribu barel setara minyak/hari)	1.150	1.200

Sumber: Kementerian Keuangan



Sumber: OJK

Dilihat dari sisi penggunaan kredit, kredit konsumsi masih membukukan pertumbuhan kredit tertinggi sebesar 11,0% menjadi Rp1.335,4 triliun di tahun 2017. Hal ini sejalan dengan peran penting dari pengeluaran konsumsi khususnya konsumsi rumah tangga terhadap PDB Indonesia. Kredit modal kerja juga mengalami kenaikan sebesar 8,5% menjadi Rp2.222,8 triliun ditopang oleh peningkatan kebutuhan korporasi untuk pengembangan usaha. Sementara itu, kredit investasi membukukan pertumbuhan terkecil sebesar 4,8% menjadi Rp1.179,8 triliun ditengah tantangan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang relatif stagnan. Secara kumulatif, kredit modal kerja memiliki porsi terbesar yakni 46,91% diikuti oleh kredit konsumsi (28,19%) dan kredit investasi (24,90%).

Pertumbuhan kredit perbankan pada tahun 2017 ini ditopang dengan peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang tumbuh moderat sebesar 9,4% menjadi Rp5.289,2 triliun dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp4.836,8 triliun dengan pertumbuhan 9,6%. Simpanan berjangka masih memiliki peran dominan dan mengalami kenaikan menjadi 44,52% dari total DPK ditopang oleh realisasi *tax amnesty* di kuartal pertama tahun 2017. Simpanan berjangka mampu tumbuh sebesar 9,0% menjadi Rp2.354,7 triliun dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp2.160,7 triliun. Pertumbuhan simpanan berjangka pada tahun 2017 ini lebih rendah dibandingkan pertumbuhan giro dan tabungan masing-masing sebesar 9,7% dan 9,6% sejalan dengan fokus Bank untuk meningkatkan sumber pendanaan dengan biaya

lebih murah. Sejalan dengan pertumbuhan yang lebih tinggi ini, kontribusi DPK berasal dari CASA mengalami kenaikan menjadi 55,48% atau setara dengan Rp2.934,5 triliun.

Industri perbankan Indonesia memiliki struktur permodalan yang lebih kuat dengan CAR sebesar 23,18% di tahun 2017 dari posisi tahun sebelumnya 22,93%. Permodalan yang kuat ini mampu menopang pertumbuhan kredit industri perbankan. Di tengah pertumbuhan kredit yang melambat tersebut, Net Interest Margin (NIM) industri perbankan turun menjadi 5,32% dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar 5,63% sejalan dengan penurunan imbal hasil pinjaman dan suku bunga acuan Bank Indonesia. Di sisi lain, kinerja operasional perbankan menunjukkan perbaikan yang ditunjukkan dengan penurunan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional menjadi 78,64% di tahun 2017 dari 82,22% di tahun sebelumnya. Ditopang oleh efisiensi operasional perbankan tersebut, *Return on Assets* (ROA) perbankan di tahun 2017 mengalami perbaikan menjadi 2,45% dibandingkan pencapaian tahun 2016 sebesar 2,23%.

Tinjauan Segmen Bisnis

Secara berkelanjutan, Maybank Indonesia fokus dalam memberikan layanan jasa perbankan terbaik dan berkualitas kepada seluruh nasabah, serta menjalin hubungan harmonis dalam jangka panjang. Penanganan terhadap nasabah dan transaksinya dilakukan dengan ketepatan, kecepatan, serta fokus pada upaya pemberian solusi bisnis sejak awal.

IMPLEMENTASI PENGGABUNGAN LINI BISNIS

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia secara penuh menerapkan penggabungan lini bisnis dengan Segmen Perbankan Bisnis dan Segmen Perbankan Ritel, menjadi Lini Bisnis *Community Financial Services* (CFS). Penggabungan ini merupakan kelanjutan dari inisiatif strategis *Indonesia Regional Transformation* (IRT) sebagai bagian dari Program IMPACT (*IM*plement with *AC*celeration through *CO*llaboration and *TE*amwork/Implementasi yang cepat melalui kolaborasi dan kerja sama tim).

Dengan penyesuaian tersebut, lini bisnis Maybank Indonesia menjadi Perbankan Global dan CFS. Selain itu, Bank juga memiliki Unit Usaha Syariah yang menawarkan produk dan layanan Syariah melalui kedua lini bisnis tersebut. Dengan demikian, Maybank Indonesia fokus pada 2 lini bisnis utama tersebut dengan menawarkan segmen konvensional dan syariah.

Bank juga mereposisi ulang pengelolaan nasabah, jasa dan produk perbankan yang dijalani ke dalam bisnis model yang baru. Pembagian segmen usaha ini dilakukan dengan mempertimbangkan pendekatan limit kredit dan profil nasabah yang menjadi target, selain pertimbangan optimalisasi potensi bisnis yang dapat diraih kantor-kantor Wilayah dengan cepat dan tepat. Salah satu keputusan strategis dari inisiatif *Indonesia Regional Transformation* (IRT) adalah pemberian otonomi kepada Kepala Kantor Wilayah untuk menetapkan target pasar dan target segmen usaha, dengan pemberian limit kredit tertentu. Tujuannya adalah mengandalkan keunggulan daya saing yang sudah dimiliki Maybank Indonesia, sekaligus menyelaraskan model pengelolaan nasabah dengan induk usaha, Grup Maybank.

Perbankan Global

- ▶ KREDIT KORPORASI DAN BUMN
- ▶ SIMPANAN KORPORASI DAN BUMN
- ▶ GLOBAL MARKETS

Ditujukan kepada perusahaan korporasi Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan non BUMN dan penyediaan jasa *Trade Finance, Remittance, Treasury, Pasar Modal*.

Community Financial Services (CFS)

CFS NON-RITEL

- ▶ KREDIT MIKRO
- ▶ SIMPANAN MIKRO
- ▶ KREDIT UKM DAN BUSINESS
- ▶ SIMPANAN UKM DAN BUSINESS

CFS Non-Ritel ditujukan untuk wirausaha mikro, wirausaha kecil dan menengah (UKM) serta menengah atas.

CFS RITEL

- ▶ KREDIT RITEL
- ▶ SIMPANAN RITEL

CFS Ritel ditujukan untuk menawarkan pembiayaan konsumen meliputi Kredit Pemilikan Mobil (KPM), Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dan Kredit Tanpa Agunan (KTA), serta produk simpanan.

ANAK PERUSAHAAN

- ▶ WOM FINANCE
- ▶ MAYBANK FINANCE

Kegiatan entitas anak memberikan sinergi bisnis dengan Maybank Indonesia melalui pembiayaan kendaraan mobil dan sepeda motor.

Perbankan Syariah

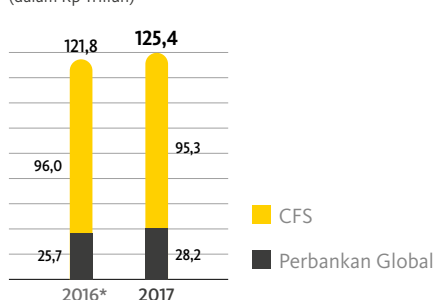
- ▶ PEMBIAYAAN BERBASIS SYARIAH
- ▶ DANA PIHAK KETIGA (DPK) BERBASIS SYARIAH

Maybank Indonesia melalui Unit Usaha Syariah (UUS) menerapkan strategi *Shariah First* dalam mengembangkan bisnis Perbankan Syariah.

Secara berkelanjutan, Maybank Indonesia fokus dalam memberikan layanan jasa perbankan terbaik dan berkualitas kepada seluruh nasabah, serta menjalin hubungan harmonis dalam jangka panjang. Penanganan terhadap pelayanan nasabah dan transaksinya dilakukan dengan ketepatan, kecepatan, serta fokus pada upaya pemberian solusi bisnis

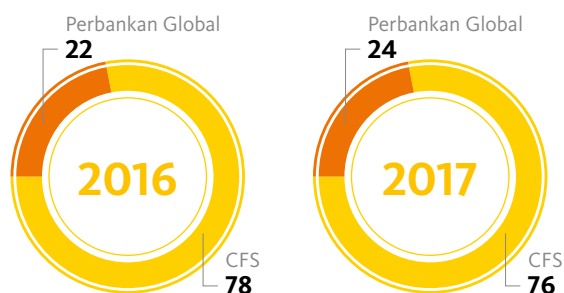
sejak awal, tanpa harus menunggu petunjuk dari kantor pusat. Kondisi tersebut memberikan manfaat jangka panjang, mengingat pengetahuan dan pengenalan dengan nasabah maupun sektor usaha yang dijalankan menjadi lebih intens, sesuai dengan moto *Know Your Customer (KYC)* yang lebih menjamin proses mitigasi risiko kredit.

Outstanding Kredit Maybank Indonesia
(dalam Rp Triliun)



* Untuk tujuan perbandingan, angka tahun 2016 telah direklasifikasi dengan memperhitungkan kembali WOM Finance dalam saldo kredit Bank

Persentase Portofolio Lini Bisnis (%)



Perbankan Global

Perbankan Global menerapkan strategi dan inisiatif dengan menyelaraskan pada *risk appetite*, diantaranya meneruskan penerapan strategi *account planning* dalam rangka meningkatkan pendapatan non bunga (*fee based income*), dengan memperkuat kolaborasi dengan *Transaction Banking*, *Global Markets* dan *Retail Products*.

Pada tahun 2017, Perbankan Global melanjutkan strategi bisnis dan fokus pada perusahaan *top tier* dan BUMN. Pemilihan target pasar dan seleksi sektor ekonomi disesuaikan dengan *risk-appetite* yang tepat dalam upaya meningkatkan kualitas aset Perbankan Global. Bank juga secara aktif melakukan restrukturisasi dan menjual portofolio kredit korporasi yang bermasalah dan sekaligus berupaya untuk meningkatkan portofolio kualitas kredit.

PROGRAM, PROYEK DAN INISIATIF 2017

Pada tahun 2017, kondisi makro ekonomi mulai menunjukkan pemulihan meski belum sepenuhnya kondusif dan stabilitas ekonomi juga belum menguat secara optimal. Pemulihan ekonomi global terus berlanjut yang diikuti dengan harga komoditas global yang tetap tinggi. Pertumbuhan ekonomi global cenderung masih sama dengan tahun sebelumnya dengan kontribusi pertumbuhan yang lebih banyak berasal dari negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 tercatat sekitar 5,1% yang didorong oleh proyek infrastruktur pemerintah dan peran investasi swasta yang terus meningkat. Perbaikan konsumsi pada sektor domestik belum cukup kuat.

Dalam mengantisipasi hal tersebut, Maybank Indonesia pada segmen Perbankan Global menerapkan strategi dan inisiatif pada tahun 2017 dengan menyelaraskan pada *risk appetite* yang meliputi:

- Menempatkan Maybank Indonesia untuk menjadi partner keuangan yang strategis untuk perusahaan korporasi papan atas (*Local Large Corporates*) dan BUMN
- Melakukan pembiayaan yang mengarah pada sektor-sektor prospektif seperti utilitas dan infrastruktur, agrikultur, dan konstruksi
- Meneruskan strategi *account planning* dalam rangka meningkatkan pendapatan non bunga (*fee based income*), dengan memperkuat kolaborasi dengan *Transaction Banking*, *Global Markets* dan *Retail Products*
- Mengembangkan *Financial Institution Group* sebagai pilar baru di Perbankan Global
- Perbankan Global selalu mengedepankan proposisi *Shariah First* sebagai diferensiasi dalam memenuhi kebutuhan perbankan nasabah

- Melanjutkan usaha proaktif dalam melakukan restrukturisasi portfolio kredit dan peningkatan kualitas aset.

Pada sektor *Transaction Banking*, merupakan fokus utama Perbankan Global dalam meningkatkan *fee income* dari semua lini produknya dengan strategi yang meliputi:

- Menempatkan Bank sebagai pemberi solusi *end-to-end* dalam bidang *Transaction Banking* untuk semua segmen nasabah termasuk lembaga keuangan
- Berkolaborasi strategis dengan *Global Markets* untuk meningkatkan jumlah *flow business* di Maybank Indonesia
- Mengintensifkan *cross-selling* pada nasabah yang mempunyai fasilitas kredit untuk meningkatkan *share of wallet* dan meningkatkan aktivitas rekening nasabah
- Berkolaborasi dengan Grup Maybank untuk meningkatkan peluang bisnis *Trade Finance* melalui program *Trade Corridor*
- Meluncurkan program *bundling* untuk meningkatkan dana murah (*Current Account/ICA*)

Global Markets yang merupakan pilar utama Perbankan Global dalam *fee based income* melanjutkan fokus utama untuk meningkatkan *customer base* guna meningkatkan pendapatan dari *Client Sales Activity* dengan strategi dan inisiatif meliputi:

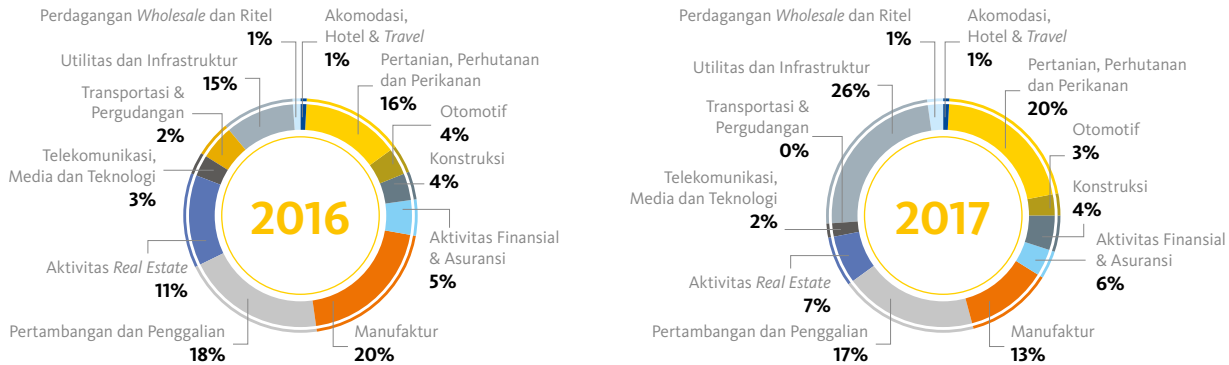
- Memosisikan Bank sebagai pemberi solusi *end-to-end* dalam bidang *Global Markets* untuk semua segmen nasabah
- Mengembangkan produk *Global Markets* yang lebih variatif
- Memaksimalkan bisnis *treasury* di luar Jakarta dari penerapan sistem RET-AD

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia melanjutkan realisasi berbagai proyek investasi sesuai dengan sektor-sektor ekonomi yang telah diidentifikasi. Bank mengurangi porsi pembiayaan ke sektor-sektor: manufaktur, properti, pertambangan, transportasi dan pergudangan. Sementara sektor utilitas dan infrastruktur, agrikultur, dan konstruksi menjadi fokus industri yang didukung oleh Bank termasuk di dalamnya berpartisipasi dalam membantu program pemerintah dapat dilihat dari pinjaman sindikasi sebesar Rp1,5 triliun kepada PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) dari total proyek sebesar Rp4,3 triliun. Pembiayaan tersebut menunjukkan Perbankan Global yang telah memiliki *foot print* di sektor pembiayaan kepada BUMN. Sektor-sektor tersebut dipercaya akan memberikan kesempatan yang lebih besar dalam meningkatkan *cross-selling* untuk produk *Transaction Banking* dan *Global Markets*. Bank hanya membidik nasabah yang menjadi *leader* pada masing-masing sektor yang dijalani.



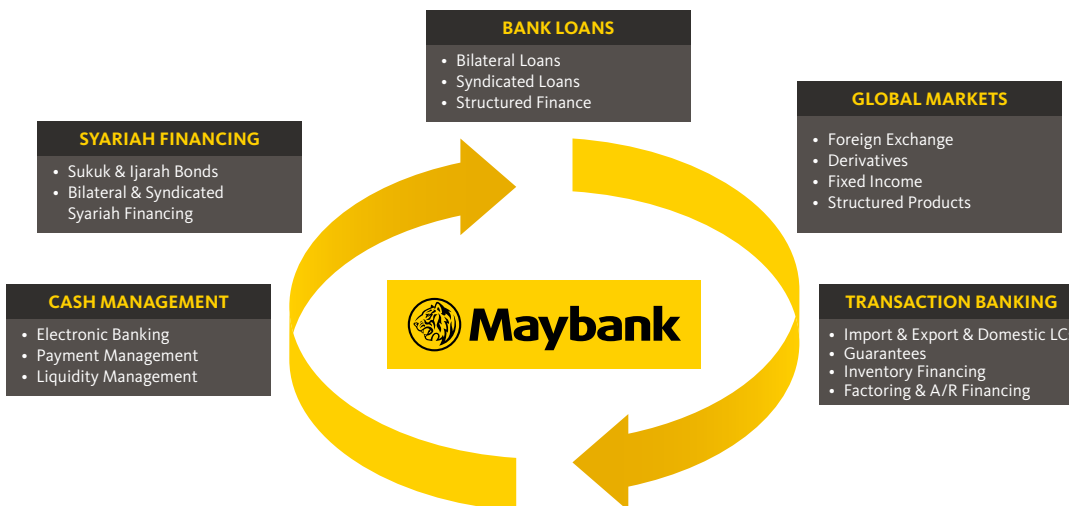
Perbankan Global

Kredit berdasarkan Sektor Ekonomi



INFORMASI PRODUK DAN PROGRAM

Produk & Layanan



Corporate Banking

Maybank Indonesia senantiasa fokus pada penyaluran kredit kepada perusahaan-perusahaan papan atas dan BUMN guna meningkatkan kualitas portfolio kredit. Bank memberikan pinjaman dalam berbagai skema, meliputi pinjaman bilateral, *club deals*, *project financing* dan *syndicated term loans*. Layanan *Corporate Banking* yang diberikan meliputi pemberian kredit investasi, modal kerja dan *corporate/ leverage finance* lainnya. Strategi bisnis akan terus meningkatkan *cross sell* untuk nasabah *Corporate Banking* dalam usaha Bank membangun *annuity business* yang *sustainable* melalui produk-produk *Trade Finance*, *Cash Management* dan FX sebagai contributor pendapatan bisnis *corporate banking*.

Transaction Banking

Maybank Indonesia menyediakan fasilitas dan layanan yang terdiri dari penerbitan *Letter of Credit (L/C)*, Bank Garansi, *Internet Banking (CoOLBanking, CoOLPAY, Maybank 2 Enterprise)*, *TradeConnex & e-Custody, Securities Services*, dan lainnya. Sepanjang tahun 2017, *Transaction Banking* terus meningkatkan fasilitas dan layanan untuk nasabah korporasi serta menjalin kemitraan strategis dengan beberapa perusahaan *Local Large Corporates* dan perusahaan Multi Nasional termasuk BUMN dalam membantu pembiayaan di bidang infrastruktur.

Trade Finance

Sepanjang tahun 2017, Maybank Indonesia terus meningkatkan pelayanan dalam melakukan pembiayaan transaksi *trade finance* dalam dan luar negeri. Bank terus memperluas cakupan *trade*, untuk meningkatkan pendapatan dengan memaksimalkan penggunaan fasilitas *trade finance* nasabah.



Cash Management

Cash management terus meningkatkan layanan pengiriman uang, khususnya *Malaysian Ringgit (MYR) Remittance*. Grup Maybank juga telah mendapatkan ijin melakukan *MYR Remittance* untuk *primary* dan *secondary income transfer*. Dengan izin ini, nasabah Maybank Indonesia dapat melakukan pengiriman MYR untuk memenuhi kebutuhan keluarga/pribadi dan pembayaran antar perusahaan dan anak perusahaan.

Bank telah mengembangkan infrastruktur untuk penunjukan sebagai bank *Appointed Cross Currency Dealers (ACCD)* untuk mata uang Ringgit Malaysia (MYR) di tahun 2017.

Securities Services

Sepanjang tahun 2017, *Securities Services* terus memperluas bisnis di seluruh produk dan layanannya yang salah satunya dilakukan melalui *Agency. Asset Under Management (AUM)* menunjukkan pertumbuhan yang signifikan sebesar 31% di 2017 di dalam bisnis *Agency*, di mana Maybank Indonesia menjadi *Security Agent* dan *Account Bank* dari beberapa perusahaan yang bergerak dalam bidang energi dan transportasi.

Financial Institutions

Divisi *Financial Institutions* turut berkontribusi dalam menjalin kerja sama dengan beberapa perusahaan termasuk perusahaan asuransi sebagai usaha untuk dapat terus meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Di tahun 2017, *Financial Institution* juga secara aktif menjalin kerja sama dengan bank koresponden dalam hal pembiayaan yang berkaitan dengan modal kerja dan juga berkolaborasi dengan beberapa bank untuk memberikan pinjaman sindikasi. *Financial Institution* memberikan kontribusi sebesar 15% dari total pendapatan Perbankan Global dan 31% dari total pengalangan Simpanan Perbankan Global.

Global Markets

Global Markets menyediakan berbagai produk untuk nasabah individual dan korporasi yang meliputi valuta asing, *fixed income*, derivatif (lindung nilai), *structured product*, dan jenis layanan lainnya.

Tahun 2017 kembali menjadi tahun yang penuh tantangan bagi bisnis *Global Markets* di tengah-tengah perubahan kebijakan ekonomi global terutama terkait suku bunga, serta rendahnya volatilitas pasar dan sektor konsumsi, yang berdampak pada rendahnya volume perdagangan.

Maybank Indonesia melalui *Global Markets* tetap menjadi *primary dealer* pada produk *fixed income* sehingga nasabah dapat menikmati keuntungan bertransaksi obligasi dengan harga yang lebih kompetitif. Fokus utama dari semua ini, *Global Markets* akan terus berkomitmen meningkatkan kualitas layanan kepada nasabah, memberikan kemudahan untuk mengakses seluruh produk yang ditawarkan, dan selalu terkini dengan produk-produk inovatif yang dapat memberikan solusi atas kebutuhan nasabah yang semakin beragam.

Global Markets telah sukses meluncurkan produk *call spread option* di tahun 2017 sebagai *structured product* pertama yang diluncurkan dan ditransaksikan di Maybank Indonesia.

Perbankan Global

PENCAPAIAN KINERJA 2017

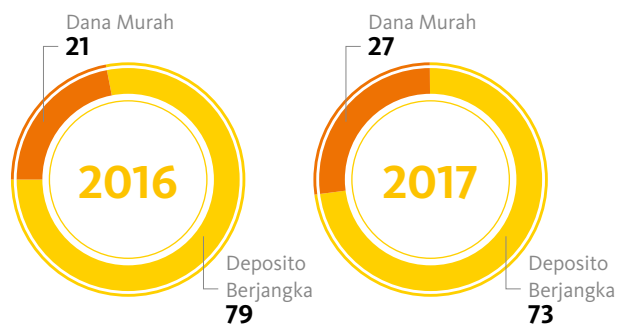
Kredit

Pada tahun 2017, segmen Perbankan Global mencatatkan total kredit sebesar Rp30,2 triliun, tumbuh 17,1% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp25,7 triliun. Peningkatan ini diikuti oleh pencapaian NPL yang membaik menjadi 4,88% dari tahun sebelumnya sebesar 9,40% yang disebabkan oleh peningkatan kualitas kredit beberapa nasabah sebagai buah dari usaha restrukturisasi, penghapusbukuan dan penjualan aset bermasalah. Kondisi ekonomi yang membaik juga menjadi faktor pendorong pertumbuhan sektor kredit Perbankan Global. Bank juga berupaya untuk terus melakukan *re-profiling* portofolio kredit Perbankan Global dengan lebih fokus pada perusahaan besar nasional dan BUMN.

Simpanan Nasabah

Pada tahun 2017, total simpanan nasabah yang berhasil dihimpun Perbankan Global tercatat sebesar Rp27,7 triliun turun 3,1% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp28,5 triliun. Rasio Dana Murah (CA) dari total simpanan nasabah yang dihimpun di tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 26,77% merupakan wujud keberhasilan strategi penggalangan simpanan dana murah Perbankan Global.

Komposisi Simpanan Nasabah (%)



Key Deals

Pada tahun 2017, Perbankan Global membukukan *pinjaman sindikasi* sebanyak 5 *deal*. Dari pencapaian tersebut, beberapa diantaranya merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) papan atas yang bergerak di bidang infrastruktur.



RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN PERBANKAN GLOBAL 2018

Menghadapi tantangan perbankan pada tahun 2018 serta dalam rangka meningkatkan dan melanjutkan tren positif yang berhasil diraih sepanjang tahun buku 2017, Maybank Indonesia pada segmen Perbankan Global akan fokus kepada beberapa hal berikut:

- Memperluas jumlah nasabah di industri yang memiliki potensi tinggi untuk tumbuh dan memperdalam *relationship*
- Menjalin komunikasi dengan mengaktifasi partisipasi pinjaman sindikasi
- Berpartisipasi aktif dalam program prioritas pemerintah
- Secara aktif melakukan pendekatan kepada calon nasabah potensial untuk akuisisi dana murah dengan produk *bundling*
- Mengembangkan program yang fokus pada Giro serta memberikan solusi *cash management* yang terpadu kepada nasabah yang berbasis komunitas.
- Berkolaborasi dengan Grup Maybank untuk meningkatkan transaksi *trade finance* melalui *Trade Corridor*.

- Fokus pada peningkatan produk *Agency Services* serta secara agresif meningkatkan kerja sama dengan perusahaan yang bergerak di bidang *Fund Management* dan berkolaborasi dengan Grup Maybank dalam mendapatkan bisnis
- Memperdalam pasar *structured product* sebagai sarana lindung nilai dan peningkatan imbal hasil (*yield enhancement*) bagi seluruh nasabah yang memenuhi persyaratan.
- Memperkuat posisi Bank melalui penunjukan sebagai bank *Appointed Cross Currency Dealers* (ACCD) untuk mata uang Ringgit Malaysia (MYR)

Maybank Indonesia terus memperkuat landasan Perbankan Global dalam menghadapi tantangan dan meraih peluang pertumbuhan bisnis pada masa mendatang.

PENANDATANGANAN PERJANJIAN

Kredit Investasi Konvensional Tahun 2017 Senilai
Rp 12.000.000.000.000,00

Pembiayaan Investasi Syariah Tahun 2017
Rp 4.300.000.000.000,00



Community Financial Services

Keberadaan *Community Financial Services* (CFS) mampu meningkatkan fungsi intermediasi Maybank Indonesia melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, perbaikan layanan untuk memenangkan kompetisi, dan perluasan pangsa pasar.

Memasuki tahun kedua integrasi 2 lini usaha Bank, yakni Perbankan Bisnis dan Perbankan Ritel menjadi *Community Financial Services* (CFS), Maybank Indonesia terus fokus pada layanan Bank terhadap berbagai komunitas usaha yang saling terkait erat antara segmen Komersial, SME, dan Ritel. Keberadaan CFS mampu meningkatkan fungsi intermediasi Maybank Indonesia melalui pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan, perbaikan layanan untuk memenangkan kompetisi dan perluasan pangsa pasar. Integrasi ini juga ditujukan untuk menjadikan CFS sebagai fokus bisnis yang utama bagi seluruh kantor wilayah di Indonesia, yang selaras dengan *Indonesia Regional Transformation* (IRT).

Fokus bisnis kantor regional yang berbasis ekonomi setempat juga ditujukan untuk memperkuat pengembangan bisnis CFS yang berbasis komunitas. Inisiatif ini merupakan upaya menjamin keberlanjutan usaha Bank sebagai wujud pelaksanaan visi dan misi Bank sebagai institusi finansial terkemuka yang berkomitmen penuh untuk memberikan solusi keuangan bagi nasabah dengan kualitas layanan yang terkemuka.

Pada tahun 2017, Bank telah merampingkan 9 wilayah operasi yang pembagiannya disesuaikan dengan karakteristik dan besaran ekonomi setiap wilayah agar sejalan dengan fokus pengembangan ekonomi regional yang telah ditetapkan pemerintah. Saat ini, Kantor Wilayah dapat memberikan layanan kepada nasabah, mulai dari nasabah individual, unit usaha mikro, sampai dengan perusahaan bisnis skala sedang dan menengah. Dengan fleksibilitas tersebut, Bank mampu memberikan layanan terbaik kepada pengusaha di wilayah, sesuai dengan perkembangan usahanya, mulai sejak berusaha dengan skala mikro, hingga berkembang menjadi pebisnis skala teratas, dengan kebutuhan dana pinjaman total hingga Rp450 miliar, sesuai dengan konsep *one obligor* yang diterapkan Bank.

Pengelompokan ulang segmen nasabah diterapkan pada nasabah ritel mencakup segmen *Mass Banking*, *Aspire* dan *Premier Wealth*. Pengelompokan segmen nasabah ini disesuaikan dengan *wallet size* dari masing-masing segmen yang nantinya dapat diberikan solusi yang berbeda sesuai

dengan profil masing-masing segmen. Segmen *Mass Banking* diharapkan dapat menjadi basis nasabah ritel terbesar Bank dengan likuiditas yang stabil dan ekonomis dalam jangka panjang. Pertumbuhan jasa *e-channel* dan pendapatan *fee* dari transaksi ritel Bank akan banyak bertumpu pada pertumbuhan segmen *Mass Banking* ini.

Perlambatan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 cukup berdampak pada industri perbankan, Bank mencatat perlambatan pertumbuhan portofolio kredit pada bisnis CFS, dengan kualitas kredit yang terjaga dan peningkatan profitabilitas Bank, sebagaimana ditunjukkan pada ringkasan kinerja berikut:

Ringkasan Kinerja CFS

Pada tahun 2017, portofolio kredit CFS mencapai

Rp 95,3 triliun

sedikit turun 0,8% dari tahun 2016 sebesar Rp96,0 triliun terutama karena perlambatan segmen KPR (Kredit Pemilikan Rumah), yang sedang dilakukan peninjauan strategi dan target pasar.

Simpanan CFS mencapai

Rp 93,6 triliun

naik 3,6% dari Rp90,4 triliun. Rasio CASA terhadap Simpanan CFS pada tahun 2017 tercatat sebesar 44,32%.



Community Financial Services

Ringkasan Program dan Kinerja

Meningkatkan jumlah nasabah untuk menjaga sumber dana murah dengan menghimpun Simpanan Nasabah mencapai

Rp93,6 triliun

dan berkontribusi sebesar **77,2%** terhadap total Simpanan Nasabah, terutama dari produk Tabungan.

Mengoptimalkan Layanan Nasabah Prima sebagai salah satu sumber dana dan pendapatan non-bunga dengan menjalin kerja sama dengan perusahaan asuransi dalam rangka penambahan portofolio produk *bancassurance*.

Meningkatkan peran E-Channel sebagai salah satu alat/sarana dalam mendukung peningkatan transaksi dan penggalangan dana.

Inovasi produk dan perbaikan proses berkelanjutan dilakukan guna memenuhi kebutuhan nasabah dengan tetap menjaga pertumbuhan portofolio pinjaman ritel yang sehat. Portofolio pinjaman CFS Ritel yang mencakup KPR (Kredit Pemilikan Rumah) Kredit Pemilikan Mobil dan Motor (KPM), serta Kartu Kredit dan Kredit Tanpa Agunan (KTA), mencapai

Rp42,7 triliun

dengan NPL Gross terjaga di kisaran 1,96%.

Portofolio UKM tumbuh sebesar 3,3% mencapai

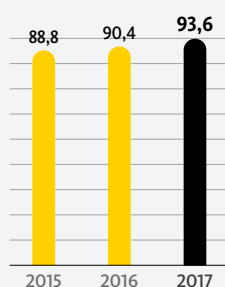
Rp21,0 triliun

dan portofolio *Business Banking* meningkat 2,0% mencapai

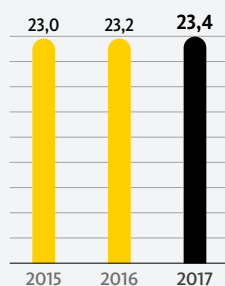
Rp30,9 triliun

Sementara portofolio Mikro saat ini berfokus pada pembayaran dari debitur. NPL UKM pada tahun 2017 tercatat sebesar 2,27% dan NPL *Business Banking* sebesar 2,09%.

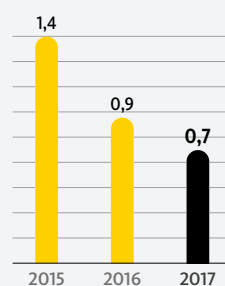
Simpanan CFS
(Rp Triliun)



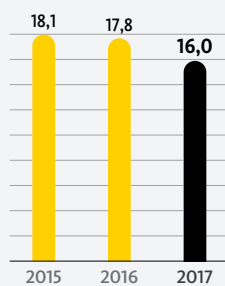
Kredit Kepemilikan
Motor & Mobil
(Rp Triliun)



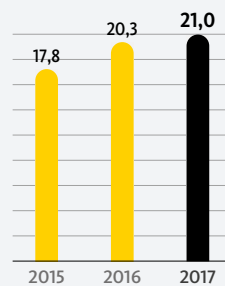
Kredit Mikro
(Rp Triliun)



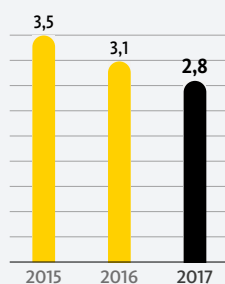
Kredit Kepemilikan
Rumah
(Rp Triliun)



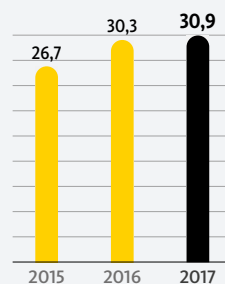
Kredit UKM
(Rp Triliun)



Kartu Kredit dan
KTA
(Rp Triliun)



Kredit Business
Banking
(Rp Triliun)



LATAR BELAKANG KONDISI USAHA

Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Indonesia cenderung melambat dan tumbuh sebesar 5,1% menjadi tahun yang penuh tantangan. Pertumbuhan ekonomi sebagian besar didukung oleh pengeluaran investasi pemerintah khususnya untuk proyek-proyek infrastruktur sedangkan tingkat konsumsi cenderung melambat terutama karena penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan portfolio pada segmen ritel terutama segmen *mass banking*. Selain itu, terjadi penurunan konsumsi pada masyarakat menengah ke atas disebabkan bergesernya prioritas dalam pengalokasian pendapatan untuk meningkatkan tabungan sebagai antisipasi terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi.

Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan kredit perbankan juga mengalami perlambatan. Perlambatan pertumbuhan pasar properti yang sudah terjadi sejak tahun 2014, turut berdampak pada perlambatan pertumbuhan penyaluran KPR dan KPA. Pertumbuhan kredit di industri perbankan selama tahun 2017 sebagian besar berasal dari proyek-proyek infrastruktur yang sebagian besar dibiayai oleh bank-bank pemerintah. Sementara, NPL perbankan nasional pada tahun 2017 tercatat sebesar 2,59% dari sebelumnya sebesar 2,93%. Data Bank Indonesia menunjukkan tingkat pertumbuhan kredit perbankan nasional 2017 sebesar 8,2% sedikit membaik dari 7,9% pada tahun 2016.

PROGRAM, PROYEK DAN INISIATIF CFS TAHUN 2017

Layanan Nasabah Prima – Premier Wealth

Premier Wealth merupakan layanan nasabah prima Bank yang berfokus pada *customer centric*. Layanan perbankan prioritas dengan cabang-cabang eksklusif ini memberikan fasilitas khusus, seperti *Relationship Manager (RM)*, serta penawaran produk-produk investasi berkualitas yang dirancang sebagai alternatif solusi keuangan untuk melayani dan memenuhi kebutuhan nasabah prima. Layanan *wealth management* menawarkan *end-to-end benefit* yang dilakukan secara personal oleh RM yang kompeten dan profesional serta berlisensi untuk membantu nasabah dalam mengelola keuangannya.

Bank telah berintegrasi dengan baik dengan PT Allianz Life Indonesia dalam penyediaan produk proteksi dan juga seluruh Manajer Investasi, dalam mencapai target pendapatan non bunga. Pada tahun 2017, produk *Wealth Management* secara umum tumbuh dengan baik dan melebihi pertumbuhan industri secara umum.

Pada tahun 2017, Bank menetapkan strategi Premier Wealth dengan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari strategi segmentasi khususnya untuk Layanan Nasabah Prima, dimana merupakan langkah *customer centric* Bank untuk memberikan pelayanan maksimal kepada Nasabah. Bank juga menawarkan berbagai produk guna memenuhi kebutuhan setiap segmentasi Bank.

Produk yang diberikan meliputi serangkaian instrumen investasi, meliputi *deposit services*, obligasi pemerintah, reksa dana, *bancassurance*, termasuk *money market funds*, *fixed income funds*, *hybrid funds*, *equity funds*, *structured funds*, serta *capital protected fund* telah dirancang untuk secara khusus memberikan keuntungan tinggi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Bank juga menjadikan – produk Obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia seperti ORI, SUKUK, *Fixed Rate/FR* dan INDON, yang bermata uang USD sebagai bagian dari produk yang ditawarkan dalam pengelolaan *Wealth Management*.

Bancassurance

Selaras dengan komitmen Bank sebagai penyedia layanan keuangan yang menyeluruh '*One Stop Financial Solution*', Bank pada kuartal ketiga tahun 2017 kembali mempererat jalinan kerja sama strategis dengan rekanan perusahaan asuransi terpercaya Allianz Utama, selaku penyedia solusi finansial asuransi kerugian. Melalui kerja sama strategis ini, Bank akan semakin memperkaya rangkaian produk-produk menarik yang dapat dipasarkan kepada nasabah, guna memenuhi kebutuhan perlindungan nasabah, mulai produk-produk asuransi jiwa yang dikombinasikan dengan investasi sampai dengan produk-produk perlindungan aset seperti rumah tinggal, kendaraan ataupun usaha. Bank berkomitmen untuk terus menjadi andalan nasabah baik dalam penyediaan solusi perlindungan asuransi jiwa maupun asuransi kerugian di Indonesia.

Dalam rencana strategis Bank, *Bancassurance* akan terus menjadi salah satu produk unggulan untuk meningkatkan pendapatan non-bunga. Pada tahun 2017, Bank telah memperluas jalur distribusi pemasaran produk *Bancassurance* melalui *Telemarketing* untuk nasabah kartu kredit serta pemasaran asuransi jiwa secara referensi melalui jalur UKM dan *Business Banking*.

Bank juga mendukung upaya ini dengan implementasi aplikasi perangkat lunak yang dikembangkan oleh Departemen Teknologi Informasi untuk *cross selling* produk *Bancassurance* dan mendukung peran cabang sebagai *service selling gateway*.

Community Financial Services

Produk Investasi Reksa Dana

Bank sebagai agen penjual reksadana telah memasarkan produk-produk reksadana yang dikelola oleh Manager Investasi terpercaya. Melihat perkembangan ekonomi dan pasar modal global serta domestik, Bank di tahun 2017 secara aktif memasarkan beberapa produk reksadana terproteksi yang memberikan imbal hasil pasti. Bank juga mulai menyediakan sarana berinvestasi bagi nasabah untuk berinvestasi di pasar modal luar negeri, seperti Amerika Serikat, Eropa & Asia melalui beberapa reksadana dengan *underlying offshore*. Tentunya Bank tetap melakukan analisa kinerja serta menerapkan manajemen risiko untuk menyesuaikan diri dengan profil nasabah. Hasilnya disampaikan kepada nasabah bersama dengan informasi umum yang diberikan, seperti *market outlook*, kinerja NAV, dan lain-lain. Bank juga telah menyediakan layanan *online* bagi nasabah yang ingin melihat saldo reksadana yang dimiliki melalui internet banking Maybank2U (M2U).

Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

Bank menyediakan kredit untuk kepemilikan properti, yang meliputi kepemilikan rumah, apartemen, rumah toko (ruko), rumah kantor (rukan), dan tanah/kavling, baik dari pengembang (baru) maupun dari perseorangan (*secondary*). Pada saat ini terdapat 5 jenis fasilitas yang dapat ditawarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan nasabah yaitu Kredit Pemilikan Properti (KPP), Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP), KPR Plus, KPR Bebas Bunga dan KPR *Floating Rate*.

Bank menawarkan produk tersebut dengan senantiasa diselaraskan dengan kebutuhan nasabah, sejalan dengan strategi *customer focus* Bank, agar nasabah memperoleh jenis kredit yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan. Bank menerapkan sistem *credit scoring* dalam proses persetujuan melalui sistem *auto-approved* dan *auto-reject* sehingga proses persetujuan aplikasi kredit berlangsung lebih cepat. Bank juga melaksanakan program regionalisasi untuk menyeragamkan proses KPR di seluruh Indonesia.

Pada tahun 2017, KPR terkontraksi sebesar 10,0% menjadi Rp16,0 triliun. Kebijakan Bank Indonesia untuk menurunkan rasio *Loan to Value (LTV)* sebetulnya telah memberikan dampak positif pada KPR Bank, namun masih rendahnya pertumbuhan perekonomian dalam negeri membuat daya beli masyarakat belum meningkat seperti sediakala, sehingga banyak yang menunda pembelian rumah tinggal, yang bagi kebanyakan masyarakat merupakan kebutuhan sekunder, atau bahkan sarana investasi.

Hingga akhir tahun 2017, Bank telah menjalin kerja sama dengan banyak *developer* besar di Indonesia, yakni sebanyak 441 *developer* dengan 598 Proyek. Portofolio pinjaman KPR Syariah menunjukkan pertumbuhan positif dengan *outstanding* mencapai 28,2% dari total portofolio KPR pada tahun 2017.

KPM (Kredit Pemilikan Mobil/Motor)

Melalui anak perusahaan yaitu Maybank Finance dan WOM Finance, Bank menyediakan kebutuhan nasabah akan kepemilikan kendaraan bermotor, baik roda empat maupun roda dua. Selain melalui dua anak usaha, Kantor Pusat Maybank Indonesia memiliki *Auto Loan Division* (Divisi KPM) dengan tugas utama memonitor kinerja anak perusahaan, dan menjalin kerja sama dengan Perusahaan Pembiayaan lain untuk memastikan perkembangan kinerja berjalan berkesinambungan, bersinergi dengan baik dan menjaga agar portofolio kredit tetap sehat.

Saat ini, secara internal Bank telah mengimplementasikan pengembangan pada sistem CAMS terkait penerapan Sistem Informasi Layanan Keuangan (SLIK) OJK. CAMS merupakan sistem yang mengcover transaksi *Joint Financing* Maybank dengan perusahaan pembiayaan. Pengembangan yang dilakukan mencakup penambahan informasi baru untuk nasabah individu dan badan usaha, serta penambahan fitur yang memungkinkan dilakukan perubahan data nasabah baik secara *account level*, maupun *massive (bulk changes)*.



Kartu Kredit

Bank memiliki dua jenis kartu kredit, yakni Kartu Kredit Nasabah Individual dan Kartu Kredit Korporasi. Kartu Kredit Individual untuk Perseorangan terdiri dari beberapa jenis, meliputi: Maybank Infinite, Maybank Platinum (Visa/ MasterCard/JCB), Maybank Gold, dan White Card. Sepanjang tahun 2017, Bank telah mengimplementasikan berbagai strategi dan inisiatif dalam rangka mengatasi ketatnya persaingan di pasar kartu kredit serta meningkatkan kualitas layanan untuk mendapatkan loyalitas nasabah, dan meningkatkan *brand awareness* pelanggan. Bank terus meningkatkan kualitas layanan melalui kemudahan transaksi maupun ketersediaan beragam fitur yang dirancang sesuai kebutuhan nasabah.

Pada tahun 2017, Bank melakukan peluncuran kembali Maybank White Card yang memberikan 8 keunggulan baru di mana sekaligus untuk memperluas segmen nasabah sebagai bagian atas penerapan strategi dan inisiatif Bank. Bank juga melakukan kerja sama dengan Air Asia BIG Point dalam hal penukaran TREATS Point guna memperkuat program loyalitas nasabah Bank serta memperluas *marketing program* ke beberapa kota besar di Indonesia.



Selain itu, Bank menerapkan strategi pemasaran pada segmen kartu kredit di antaranya meningkatkan pemasaran melalui *digital marketing* untuk lebih mensosialisasikan produk dan fitur-fitur yang dimiliki oleh produk Maybank kartu kredit. Kemudian, Bank juga melaksanakan program-program Kartu Kredit fokus pada kategori *travel*, *e-commerce*, cicilan, national program dan regional program. Salah satu program

yang dilakukan secara intens pada tahun 2017 adalah kerja sama dengan berbagai *travel agent* untuk promo tiket murah dan *travel fair* dengan Malaysia Airlines. *Travel fair* dengan Malaysia Airlines diadakan di 3 kota, yaitu Surabaya, Medan dan Jakarta.

Selain program tersebut, Bank juga memiliki kerja sama dengan jaringan hotel SPG yang merupakan jaringan hotel bintang lima terkemuka di dunia yang diantaranya adalah St. Regis, W Hotel, The Westin, Keraton, Sheraton, The Hermitage, Le Meridien, dan Four Points. Untuk kerja sama dengan regional, program-program *marketing* juga dapat dinikmati di negara Malaysia dan Singapore seperti program diskon di *theme park* pilihan (Universal Studios Singapore, Garden by the Bay, Legoland, dan Angry Bird Activity Park) serta memberikan paket spesial untuk pemeriksaan kesehatan di beberapa rumah sakit seperti Mt. Elizabeth di Singapura, Institut Jantung Negara (IJN) di Malaysia, dan Pantai Hospitals Malaysia.

Meski kondisi yang cukup menantang, berbagai penerapan strategi dan inisiatif sepanjang tahun 2017 mampu membuahkan hasil. Sampai dengan akhir 2017 jumlah nasabah Kartu Kredit Maybank telah mencapai 248.000. Bank juga berhasil mengelola kualitas tagihan, sehingga Rasio NPL kartu kredit membaik menjadi 1,98% dari 2,61% pada tahun sebelumnya.

Kredit Tanpa Agunan (KTA)

Pada tahun 2017, Kredit Tanpa Agunan (KTA) tetap fokus untuk melakukan strategi *cross selling* melalui nasabah Payroll, KPR, Kartu Kredit, Tabungan serta nasabah eksisting KTA melalui fasilitas *top up*. Bahkan sejak Juli 2015 fasilitas KTA khusus nasabah Maybank payroll diberikan hingga tenor 5 tahun dengan maksimal pinjaman hingga Rp250 Juta.

Pada tahun 2017, sebanyak 37% KTA disalurkan kepada nasabah payroll. Bank juga berhasil memperbaiki kualitas kredit dengan NPL sebesar 1,56%, lebih baik dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar 2,53%.

Di segmen KTA, Bank menerapkan strategi pemasaran dengan mengoptimalkan channel pemasaran melalui *Telesales* dan jaringan cabang. Seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan baik melalui komputer maupun *smartphone* dan juga untuk tujuan efisiensi, Bank juga melakukan aktivitas pemasaran produk KTA dilakukan secara digital diantaranya SMS *push pull* serta melalui website Bank.

Community Financial Services

Simpanan Nasabah

Tahun 2017 masih merupakan tahun yang cukup ketat bagi pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Bank menetapkan sasaran pasar terfokus serta melakukan inisiasi-inisiasi strategis dalam meningkatkan kinerja Dana Pihak Ketiga Bank.

Program retensi dan penghimpunan dana baru menjadi fokus yang sangat penting dan Bank berhasil mempertahankan tingkat likuiditas yang optimal melalui peluncuran program GO-CASA, yang menawarkan insentif langsung kepada nasabah atas penempatan nominal dana tertentu. *Volume Driven Program* menjadi salah satu strategi bank dalam melakukan retensi dan pengumpulan dana agar likuiditas bank terjaga pada level yang optimal.

Selain tetap mengusung program layanan Maybank *Payroll* dalam mendukung pertumbuhan dana murah dan nasabah secara masif sepanjang tahun 2017, *Mass Banking* juga menginisiasi penawaran program berdonasi kepada komunitas religi. Upaya akuisisi nasabah baru melalui program berbasis komunitas menjadi pilar di segmen Ritel dan berhasil meningkatkan jumlah nasabah sebanyak 139 ribu nasabah.

Bank meluncurkan program Tabungan Co-Branding Maybank Finance yang ditujukan untuk meningkatkan dana murah dan nasabah Bank melalui *cross-selling* kepada nasabah Maybank Finance. Program *cross-selling* ini tidak terbatas pada tabungan, namun juga dengan kartu kredit dan *bancassurance*, serta dilengkapi dengan program undian hadiah mobil dan paket perjalanan ke Bangkok.

Sebagai tanggapan terhadap tantangan dunia digital, Bank juga meluncurkan layanan pembukaan rekening melalui media online bertajuk *MOVE (Maybank Online Savings Opening platform)* sebagai tahap inisiasi dalam penerapan strategi *Digital Banking*.



Secara berkelanjutan, Bank terus berupaya menjaga tingkat profitabilitas Bank melalui pengelolaan *Cost of Fund* lebih rendah. Manajemen margin mencakup pengelolaan biaya dana rupiah, penyesuaian suku bunga *counter*, penyesuaian pemberian jasa Giro, serta peninjauan dan penyesuaian biaya transaksi & administrasi. Hal ini merupakan pelaksanaan atas strategi Bank dalam menerapkan efisiensi biaya guna mendapatkan dana untuk mempertahankan margin Bank pada level yang sehat.

Berbagai inisiatif dan program telah dilakukan Bank untuk meningkatkan jumlah penghimpunan dana sepanjang tahun 2017, mampu meningkatkan jumlah Simpanan Nasabah yang terhimpun menjadi sebesar Rp93,6 triliun dari Rp90,4 triliun pada tahun sebelumnya.

Kredit Mikro

Melalui program PIJAR (Pilihan Bijak Mitra Usaha), Bank mengembangkan bisnis mikro yang dilakukan dengan membentuk, membina, dan mengembangkan komunitas mikro. Program ini telah diperkenalkan sejak pertengahan tahun 2014. Selain PIJAR, Bank juga memiliki Program Sahabat BPR, yang membangun kemitraan dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) & Koperasi serta lembaga keuangan lain untuk pemberdayaan usaha mikro. Program ini dilengkapi dengan layanan *cash management* dan/atau *payment gateway* bagi BPR melalui CoOL Banking dan modal kerja bagi BPR guna memenuhi kebutuhan likuiditas nasabah. Adapun, secara berkelanjutan Bank melakukan penyempurnaan Program Sahabat BPR agar menjadi lebih menarik dan bersaing di pasar finansial *linkage*, namun tetap mengedepankan *prudent banking principles*.

Program kemitraan Bank dengan BPR dan Koperasi (program *Linkage*) dalam menyalurkan pinjaman telah berlangsung cukup lama dan menunjukkan pertumbuhan yang berkelanjutan. Melalui kemitraan ini, pemberdayaan jaringan BPR/Koperasi dalam menjangkau lebih banyak pelaku usaha Mikro Kecil dapat dilakukan Bank. Program pembiayaan dirancang melalui skema "*Linkage Program*" dengan pilihan pola pembiayaan, antara lain:

- **Pola Executing**
Merupakan Pinjaman yang diberikan oleh Bank kepada BPR untuk diteruskan pinjamkan kepada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- **Pola Channeling**
Pinjaman yang diberikan oleh Bank kepada UMKM, di mana dalam hal ini BPR hanya bertindak sebagai penyalur (agen) dan tidak mempunyai kewenangan untuk memutus kredit kecuali mendapat surat kuasa dari Bank.

- **Joint Financing**

Bentuk kerja sama antara Bank dan BPR dalam pembiayaan bersama kepada UMKM, di mana sumber dananya berasal dari Bank & BPR, begitupun dengan risiko kreditnya ditanggung bersama sesuai dengan pembagian pembiayaan masing-masing.

Perbankan UKM

Perbankan UKM senantiasa melakukan perbaikan dan pengembangan guna mempercepat dan menyederhanakan proses penyaluran kredit untuk meningkatkan kecepatan layanan (*time to market*), dan serta perluasan aksesibilitas. Perbankan UKM juga terus memberdayakan kantor cabang Bank yang tersebar di seluruh Indonesia dalam menyalurkan produk dan layanan kepada pengusaha UKM.

Sepanjang tahun 2017, Bank melanjutkan pengembangan dan perbaikan proses kredit UKM agar dapat menekan *Turn-Around Time* (TAT) dan memberikan layanan yang terbaik bagi nasabah. Perampingan proses *end to end* kredit agar lebih efisien dilakukan melalui identifikasi dan evaluasi aktivitas bisnis, perbaikan alur kerja serta otomasi proses guna mengurangi *human intervention* dan meningkatkan efisiensi. Dalam mendukung operasional Perbankan UKM, Bank mengembangkan infrastruktur teknologi informasi dengan penanaman *Scorecard* Aplikasi dan *Behavior* dalam *Loan Origination System* (LOS).

Selain itu, Bank melakukan pembaharuan produk kredit UKM menjadi lebih sederhana. Hal ini dilakukan agar program pinjaman dapat lebih dinamis dan sesuai dengan tuntutan dan kondisi pasar saat ini, serta mempermudah penyaluran fasilitas kredit tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian.

Dalam rangka mengantisipasi kondisi makro ekonomi dan penurunan kualitas pinjaman UKM industri, pada tahun 2017 Bank melakukan pemantauan portofolio melalui metode *early alert* agar dapat mengidentifikasi dan mencegah portofolio memburuk lebih jauh, serta mempercepat *recovery portfolio* kredit bermasalah.

Bank juga berinisiasi untuk meningkatkan aktivitas transaksi perbankan nasabah UKM di Bank. Bank mendorong nasabah untuk melakukan registrasi layanan *e-channel* untuk mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi perbankan *online*, dan menggunakan layanan *cash management* yang dapat mendukung efektivitas operasional usaha nasabah.

Bank terus memberikan penanaman mendalam terhadap basis Nilai Perusahaan yaitu TIGER (*Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency, dan Relationship*) untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya manusia di bidang Perbankan UKM. Berbagai pelatihan dilakukan untuk pengembangan SDM ini seperti *Product Knowledge* (produk inti dan produk *fee based income*), *Credit Skill Refreshment*, dan *Credit Policy*. Bank juga menerapkan *Right people* dan *Right place* guna mengoptimalkan kinerja dan kapabilitas masing-masing individu dalam tim.

Business Banking

Business Banking menyediakan layanan perbankan dan *relationship management* bagi perusahaan domestik berskala menengah-besar, dengan fokus pada penyediaan layanan finansial yang menyeluruh baik secara vertikal maupun horizontal guna memberikan benefit yang optimal bagi nasabah dan mendapatkan *share of wallet* yang maksimal dari nasabah.

Dalam rangka implementasi atas integrasi yang dimulai pada tahun sebelumnya, pada segmen Business Banking Bank telah menyiapkan struktur sumber daya manusia yang handal, baik di tingkat lokal maupun regional, guna memberikan layanan berkualitas kepada nasabah. Bank memiliki *Relationship Manager* dengan kapabilitas tinggi bertugas memberi solusi finansial, merekomendasikan produk perbankan yang sesuai kebutuhan dan menangani layanan multi transaksi, baik antar cabang maupun lintas regional agar dapat menghasilkan tingkat *fee based* yang optimal.

Bank terus melakukan pendekatan risiko tertimbang pada industri-industri yang memiliki potensi untuk bertumbuh, meliputi perdagangan, manufaktur, industri barang-barang konsumsi, jasa keuangan, properti, pertanian, dan konstruksi. *Business Banking*, melalui divisi *International Strategic Business Banking*, melanjutkan fokus Bank dalam pendekatan komunitas yaitu melalui penyediaan solusi keuangan dan layanan perbankan kepada perusahaan-perusahaan Jepang yang beroperasi di Indonesia, mulai dari perbankan konsumen hingga korporasi.

Community Financial Services

E-Channel

Sejalan dengan misi Bank, yaitu *Humanising Financial Services*, Bank secara berkelanjutan mengembangkan layanan *e-Channel* untuk memberikan kemudahan bagi nasabah dalam melakukan transaksi perbankan serta mendorong peningkatan transaksi non-tunai sejalan dengan inisiatif dari Pemerintah dan Regulator.

Pada tahun 2017, berbagai inisiatif dilakukan untuk mengembangkan layanan *e-Channel*, diantaranya yaitu penambahan beragam fasilitas pembayaran melalui Maybank2U Internet Banking dan SMS+ Banking serta pengembangan fitur inovatif seperti Tarik Tunai Tanpa Kartu ATM. Berbagai pengembangan tersebut telah memberikan kontribusi positif bagi Bank berupa peningkatan loyalitas nasabah dan jumlah pengguna layanan *e-Channel*, serta peningkatan transaksi dan *fee based income* dari *e-Channel* di tahun 2017.

Selama tahun 2017 telah berhasil dilakukan peningkatan transaksi nasabah yang dilakukan melalui *e-Channel*, khususnya melalui layanan Internet dan *Mobile Banking*. Jumlah pengguna layanan Internet dan *Mobile Banking* per Desember 2017 sebanyak 640 ribu, meningkat 23% dibandingkan pada akhir tahun 2016. Transaksi perbankan yang dilakukan melalui Internet dan *Mobile Banking* Bank tumbuh sebesar 19,5% menjadi sebanyak 32,4 juta transaksi di tahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 27,1 juta transaksi. Peningkatan transaksi tersebut juga memberikan kontribusi peningkatan *fee based income* dari transaksi Internet dan *Mobile Banking* sebesar 6,6% di tahun 2017.

E-Channel

Transaksi aman & fleksibel? Maybank2u saja.

- Deposito online
- Transfer online, SKN, RTGS & Remittance
- Informasi portfolio rekening
- Aman dengan SMS Token
- Bayar tagihan & isi pulsa

*Untuk rekening simpanan, KPR, Kartu Kredit dan Investasi / Asuransi

Humanising Financial Services. **Maybank**

PENCAPAIAN KINERJA CFS TAHUN 2017

Penghimpunan Simpanan Nasabah

Pada tahun 2017, penghimpunan Simpanan Nasabah mencapai Rp93,6 triliun. Pencapaian ini tumbuh 3,6% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp90,4 triliun. Komposisi CASA dari Simpanan Nasabah CFS 2017 adalah sebesar 44,32%.

Penyaluran Kredit CFS Ritel

Total kredit ritel pada tahun 2017 mengalami penurunan 4,1% menjadi Rp42,7 triliun dari Rp44,5 triliun pada tahun 2016. Pencapaian kredit ritel dikontribusi oleh pinjaman KPM. Mengingat kondisi usaha segmen ritel yang masih belum kondusif di tahun 2017, Bank menyalurkan kredit dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian. Sampai akhir tahun, NPL (*gross*) untuk kredit ritel tercatat sebesar 1,96%.

Kredit Mikro

Pada tahun 2017, Segmen Mikro mencatatkan penurunan *outstanding* kredit sebesar 26,3% menjadi Rp665,0 miliar.

Kredit UKM

Outstanding kredit UKM meningkat 3,3% menjadi sebesar Rp21,0 triliun.

Business Banking

Outstanding kredit *Business Banking* tumbuh 2,0% menjadi senilai Rp30,9 triliun dari sebelumnya sebesar Rp30,3 triliun.

Mau transaksi cepat & mudah lewat ponsel Anda?

Maybank SMS+ Banking saja.

- Transfer antar bank
- Bayar tagihan
- Isi pulsa HP
- Mutasi transaksi
- Tarik tunai tanpa kartu

Kemudahan transaksi Maybank SMS+ Banking.

Humanising Financial Services. **Maybank**

Layanan Nasabah Prima (Premier Wealth)

Maybank Premier Wealth mampu meningkatkan pendapatan non bunga di tahun 2017 lebih dari 100% dan *Profit Before Tax* sebesar 18% bagi Bank dibandingkan pada tahun 2016. Hal ini tidak terlepas dari penerapan inisiatif perubahan bisnis model yang telah dilakukan sebelumnya.

E-Channel

Transaksi perbankan yang dilakukan melalui Internet dan *Mobile Banking* Bank tumbuh sebesar 19,5% menjadi sebanyak 32,4 juta transaksi di tahun 2017. Peningkatan transaksi tersebut juga memberikan kontribusi peningkatan *fee based income* dari transaksi Internet dan *Mobile Banking* sebesar 6,6% di tahun 2017.

RENCANA DAN STRATEGI CFS 2018

Dalam rangka meraih pertumbuhan bisnis pada masa mendatang, CFS telah menyiapkan rencana dan strategi 2018.

Fokus strategis KPR untuk mendorong pertumbuhan meliputi pengembangan *mortgage strategic alliance*, peningkatan efektivitas dan kapabilitas *front end system* LOS, serta penawaran produk/program yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dengan *pricing* yang *fair* dan kompetitif.

Pada segmen kartu kredit dan KTA, Bank akan memperkuat nilai jual dan daya saing dengan melakukan perubahan fitur dan *benefit* dari Maybank kartu kredit Platinum, memperkuat daya saing di pasar dengan meluncurkan produk yang dapat memberikan nilai lebih yang cocok bagi kebutuhan pemegang kartu, memperluas pasar kartu komersial melalui nasabah korporasi baik dari segmen UKM, Business Banking maupun *Corporate Banking*, meningkatkan *digital marketing* untuk memperluas akuisisi kartu hingga ke pemasaran produk, serta fokus ke nasabah Maybank *Payroll*.

Pada aspek Dana Pihak Ketiga, Bank akan melaksanakan beberapa hal sebagai berikut:

- *Customer Segment & Target Market*
Memperkuat fokus terhadap nasabah Individu dengan penerapan strategi akuisisi masif melalui pendekatan komunitas, sekolah, dan *segment upgrade*, serta nasabah Non-Individu melalui pendekatan terhadap asosiasi-asosiasi dan meningkatkan penetrasi layanan *Payroll* terhadap nasabah eksisting, yang didukung oleh strategi penataan ulang fokus Regional sesuai dengan potensi masing-masing area.

- *Product & Program*
Meningkatkan pertumbuhan simpanan nasabah dengan memperkuat relasi dengan nasabah Ritel melalui implementasi program tabungan sebagai sarana peningkatan simpanan nasabah, program *Payroll* dan *Community* sebagai inisiatif untuk akuisi nasabah baru, serta pengembangan produk tabungan MAKSI yang memberikan tawaran lebih untuk meningkatkan tingkah laku transaksi nasabah.
- *Sales Productivity*
Menjalankan inisiatif “*Branch Manager as Entrepreneur*” yang berkelanjutan untuk terus mengoptimalkan peluang pada setiap lini bisnis yang meliputi segment korporasi dan ritel sesuai dengan fokus masing-masing wilayah.
- *Channel Innovation*
Melanjutkan inovasi di bidang layanan digital melalui pengembangan sistem pembukaan rekening *online*, pembuatan ekosistem *Fintech & Startup*, serta pengembangan *interface* dengan layanan *e-Commerce & startup* untuk memberikan layanan yang relevan dengan segmen *Millennials*.

Untuk pertumbuhan kredit usaha, Bank akan terus meningkatkan layanan melalui:

- Penyaluran kredit UKM dengan fokus pada sektor-sektor prioritas sesuai potensi pada masing-masing wilayah, serta penyaluran kredit mikro secara selektif.
- Pertumbuhan portofolio Business Banking dengan fokus pada penetrasi hubungan dengan nasabah guna menyediakan benefit maksimal bagi nasabah, meningkatkan *share of wallet* nasabah pada Bank dan mengoptimalkan pendapatan Bank melalui *cross-selling*.
- Melanjutkan pengembangan dan perbaikan *platform* proses kredit UKM guna mencapai *Time To Market* serta peningkatan kualitas layanan.

Bank juga berinisiasi untuk meningkatkan produktifitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan, perbaikan proses, dan *performance management tracking* yang baik.

Pemberdayaan data *analytic* sebagai salah satu *tools* untuk mendukung pertumbuhan portofolio, akan terus dikembangkan. *Customer analytics* digunakan sebagai dasar dari setiap pengembangan inisiatif dengan berbagai penerapan teknik analisis seperti model linier & RFM (*Recency, Frequency, Monetary*) untuk memahami profil dan perilaku transaksi nasabah.

Perbankan Syariah

Maybank Indonesia Unit Usaha Syariah (UUS) senantiasa mengembangkan program-program bisnis syariah sebagai kelanjutan dari penerapan strategi “*Shariah First*”. Untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang sehat dan terpercaya, Maybank Indonesia UUS terus memperkuat Tata Kelola Syariah.

Tinjauan Perbankan Syariah

Menurut *Roadmap* Perbankan Syariah Indonesia 2015 - 2019, Arah Pengembangan Perbankan Syariah Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Memperkuat sinergi kebijakan otoritas dengan pemerintah dan *stakeholders*
2. Memperkuat permodalan dan skala usaha serta memperbaiki efisiensi
3. Memperbaiki struktur dana untuk mendukung perluasan segmen pembiayaan
4. Memperbaiki kualitas layanan dan keragaman produk
5. Memperbaiki kuantitas dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), Teknologi Informasi (TI) serta infrastruktur lainnya
6. Meningkatkan literasi dan referensi masyarakat
7. Memperkuat serta harmonisasi pengaturan dan pengawasan

Kondisi Perbankan Syariah Indonesia menunjukkan perkembangan yang positif dengan tingginya pertumbuhan Aset, Pembiayaan dan Dana Pihak Ketiga. Seluruh indikator kinerja menunjukkan perbaikan.

Ringkasan Program dan Kinerja 2017

Total aset Syariah
tumbuh sebesar
16,7 %

menjadi sebesar
Rp27,1 triliun
dari Rp23,2 triliun

Perbaikan NPF
gross menjadi
3,00 %

turun
1,38 %
dari sebelumnya
sebesar 4,38%

Total pembiayaan
Syariah tumbuh
sebesar
48,0 %

menjadi sebesar
Rp20,7 triliun
dari Rp14,0 triliun

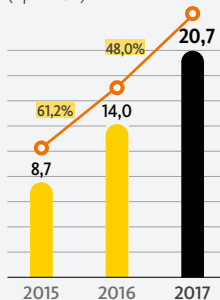
Laba Syariah
tumbuh sebesar
35,3 %

menjadi sebesar
**Rp630,9
miliar**
dibandingkan pada tahun
sebelumnya sebesar
Rp466,2 miliar

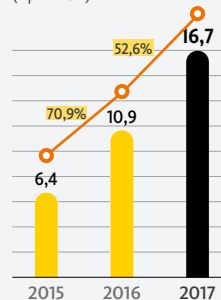
Total simpanan
Syariah tumbuh
sebesar
52,6 %

menjadi sebesar
Rp16,7 triliun
dari Rp10,9 triliun

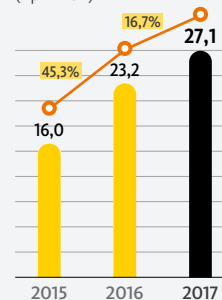
Pembiayaan Syariah
(Rp Triliun)



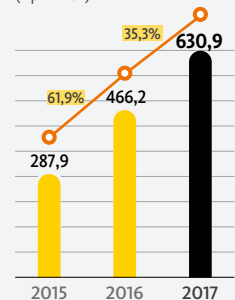
Simpanan Syariah
(Rp Triliun)



Aset Syariah
(Rp Triliun)



Laba Syariah
(Rp Miliar)

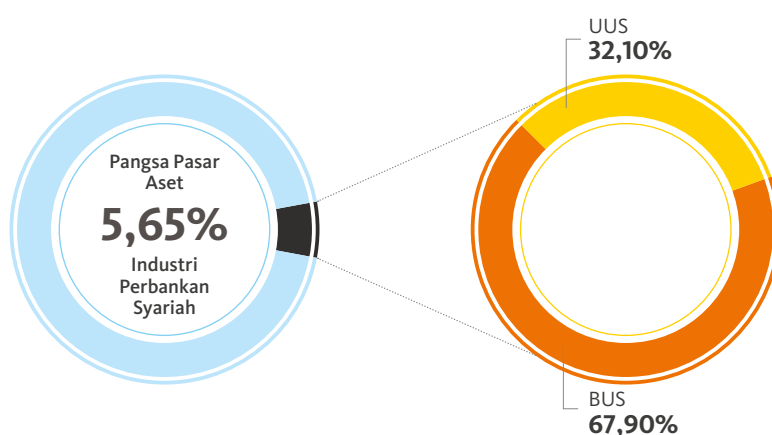


Perbankan Syariah

Indikator Utama Perbankan Syariah Indonesia per Desember 2017

Rp miliar	Desember 2015	Desember 2016	Desember 2017	YOY	
				2016	2017
Simpanan	231.175	279.335	334.719	20,8%	19,8%
Pembiayaan	213.989	249.087	286.849	16,4%	15,2%
Aset	296.262	356.504	424.181	20,3%	19,0%
Laba Sebelum Pajak	1.786	2.096	3.096	17,3%	47,8%

Pangsa Pasar Perbankan Syariah per Desember 2017



Program Pengembangan Maybank Indonesia UUS

Maybank Indonesia UUS senantiasa mengembangkan program-program bisnis syariah sebagai bagian dari penerapan strategi “*Shariah First*” untuk mempertajam *positioning* Maybank Indonesia UUS di industri perbankan Syariah. Maybank Indonesia UUS juga menerapkan *Leverage Business Model* dengan induk usaha sebagai bagian penguatan bisnis.

Selama tahun 2017 Maybank Indonesia UUS meluncurkan beberapa produk inovatif seperti Musyarakah Mutanaqisah (MMq) Non Konsumer, Invoice Financing iB, MMq Top Up untuk mendukung berkembangnya industri perbankan Syariah.

Selain itu, ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah yang digagas oleh OJK bersama-sama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), Bank Umum Syariah (BUS) dan UUS serta BPRS melalui ‘Expo iB Vaganza’ maupun kegiatan *awareness* lainnya.

Maybank Indonesia UUS juga meluncurkan Sukuk Senior sebesar Rp266 miliar untuk membantu mendapatkan pendanaan dari pasar modal.

Sementara untuk memastikan arah pengembangan usaha, Maybank Indonesia UUS melakukan riset *qualitative insight* untuk mempertajam strategi pemasaran dan mendapatkan gambaran persepsi target pasar mengenai perbankan Syariah, Maybank Indonesia dan Maybank Indonesia UUS.

Perkembangan Jaringan Cabang Syariah

Seluruh Kantor Cabang Maybank Indonesia sudah dapat menawarkan produk-produk Syariah dan semua cabang Maybank Indonesia sudah dapat menerapkan strategi “*Shariah First*” tersebut yang tentunya akan dapat mempercepat pertumbuhan bisnis Syariah di Maybank Indonesia. Pada 31 Desember 2017, jumlah jaringan Kantor Syariah adalah 10 Kantor Cabang Syariah (KCS) dan 378 Layanan Syariah (LS). Seiring dengan pertumbuhan bisnis yang semakin membaik dan semakin luas dalam melakukan penetrasi pasar Syariah,

Maybank Indonesia UUS terus melakukan perluasan jaringan KCS dan kegiatan LS di seluruh kantor cabang Maybank Indonesia.

Pengkajian dan rencana pengembangan jaringan kantor dilakukan mengingat peran kehadiran KCS sangat penting untuk memacu pertumbuhan bisnis Syariah di wilayah tersebut bersama-sama dengan LS yang sudah dimiliki saat ini. Dan juga, kehadiran KCS menjadi simbol representatif yang menunjukkan eksistensi Maybank Indonesia UUS di wilayah tersebut sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada nasabah menjadi lebih baik.

Dengan adanya rencana penambahan jaringan KCS ini maka diharapkan pada tahun 2018, Maybank Indonesia UUS telah hadir dan mewakili seluruh wilayah provinsi di Indonesia. Bank menjalankan strategi pembukaan KCS yang berdampingan (*co-location*) di Kantor Cabang Konvensional dengan pemisahan fungsi dan infrastruktur yang jelas serta relokasi menjadi *Stand Alone Building*.

Mengingat pentingnya penambahan jaringan KCS maka Manajemen menentukan beberapa strategi dan kebijakan dalam pemilihan area lokasi, yaitu:

- Potensi bisnis dari wilayah yang ditentukan baik dari sisi pembiayaan maupun pendanaan terutama dalam hal peluang untuk menambah pangsa pasar Syariah.
- Terdapat potensi komunitas muslim di wilayah tersebut guna menunjang perkembangan bisnis Syariah.
- Dukungan pertumbuhan bisnis Syariah secara menyeluruh.

Tata Kelola Syariah

Maybank Indonesia UUS memiliki Tata Kelola Syariah (Shariah Governance Framework/SGF) dan Kebijakan Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Policy/SCP*) merupakan ringkasan prinsip-prinsip Syariah untuk memastikan pemenuhan prinsip Syariah dalam kegiatan usaha Syariah. Maybank Indonesia UUS mengembangkan SCP berdasarkan prinsip-prinsip Syariah yang terkandung dalam fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan perbankan Syariah yang berlaku.

SCP memungkinkan Bank untuk secara efektif dan efisien mengkomunikasikan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan Syariah kepada internal *stakeholder* untuk memastikan pemenuhan kepatuhan Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. Sebagai kebijakan, SCP menjadi dasar dalam penyusunan ketentuan-ketentuan internal Bank yang menyangkut pemenuhan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha.

Dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku termasuk kepatuhan prinsip Syariah serta meningkatkan pelaksanaan "*Corporate Culture*" berupa budaya risiko, kepatuhan dan *anti fraud* kepada seluruh pejabat/karyawan secara efektif dan konsisten, Maybank Indonesia melakukan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan serta meningkatkan "*Corporate Culture*" terutama dalam pemahaman dan kepedulian mengendalikan risiko, kepatuhan dan *anti fraud* secara berkesinambungan. Maybank Indonesia UUS juga melakukan *self-assessment* kualitas penerapan tata kelola secara berkala untuk memastikan adanya peningkatan kualitas penerapan tata kelola.

Pengembangan Organisasi dan Sumber Daya Manusia

Pengembangan organisasi Maybank Indonesia UUS secara langsung berada di bawah Presiden Direktur (yang juga merangkap sebagai Direktur Unit Usaha Syariah). Maybank Indonesia senantiasa berkomitmen untuk mendukung penerapan *Leverage Business Model* serta mempercepat pertumbuhan Maybank Indonesia UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip-prinsip Syariah.

Struktur Organisasi Maybank Indonesia UUS selalu dinamis mengikuti perubahan pada Induk Bank dengan tetap memperhatikan proses kerja yang efektif dan efisien, saat ini Maybank Indonesia UUS memiliki beberapa unit kerja meliputi (i) *Shariah Global Banking*, (ii) *Shariah Community Financial Services* (iii) *Shariah Products Management* (iv) *Shariah Strategy & Process Development* (v) *Shariah Advisory and Assurance* (vi) *Shariah Communication & Event Management* dan (vii) *Shariah Community Distribution*, dengan jumlah karyawan pada tahun 2017 sebanyak 58 orang di Kantor Pusat dan 44 di KCS

Perbankan Syariah

Dalam setiap tahunnya, Maybank Indonesia UUS senantiasa meningkatkan kemampuan/kompetensi SDM yang dibutuhkan melalui berbagai metode, meliputi pelatihan perbankan Syariah kepada karyawan yang menangani atau berhubungan dengan bisnis Syariah, menerapkan *e-Learning Foundation, Comprehension & Mastering Product of Shariah Banking* dan menyelenggarakan untuk meningkatkan keterampilan fungsional dalam bidang-bidang Manajemen Risiko, *Customer Experience, Legal Syariah, Financial Analyst*, dan lainnya.

Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Syariah

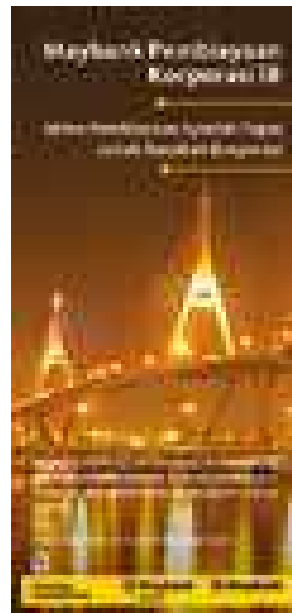
Maybank Indonesia UUS menyalurkan dana Infaq dan Shadaqah yang digunakan untuk kegiatan sosial melalui pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan syariah. Dana Qard/Sosial diberikan untuk kegiatan sosial kepada Yayasan Bakti Sosial, santunan dhuafa dan kegiatan Idul Fitri. Maybank Indonesia UUS juga menyalurkan dana untuk pembangunan masjid-masjid, mushola dan sarana peribadatan lainnya, termasuk membantu pembangunan asrama-asrama dari yayasan pendidikan islami dan membantu melengkapi fasilitas asrama-asrama dimaksud.

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia UUS melaksanakan program *Ramadan Relief*. Program ini merupakan acara tahunan yang dilaksanakan oleh Maybank Islamic yang fokus pada pemberian sembilan bahan pokok (sembako) di Bulan Ramadan. Di Indonesia bersama Maybank Indonesia UUS, bantuan pangan ini didistribusikan kepada masyarakat di Pidi Jaya, Aceh, dimana pada tahun 2016, daerah ini terkena musibah gempa 6,5 richter. Selain itu, bantuan ini juga didistribusikan kepada komunitas di Bima, Nusa Tenggara Barat, yang menjadi korban banjir di Desember di tahun yang sama.

Pencapaian Maybank Indonesia UUS

Pada tahun 2017, Bank mampu membukukan pertumbuhan Aset Syariah sebesar 16,7% menjadi Rp27,1 triliun dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp23,2 triliun. Dengan demikian, total Aset Syariah telah mencapai lebih dari 15,7% dari total Aset Bank. Total Pembiayaan Syariah juga tumbuh sebesar 48,0% menjadi Rp20,7 triliun dari Rp14,0 triliun pada tahun sebelumnya. Total Simpanan Syariah tumbuh 52,6% menjadi Rp16,7 triliun dari Rp10,9 triliun. Sedangkan laba syariah tumbuh sebesar 35,3% menjadi Rp630,9 miliar dari Rp466,2 miliar pada tahun sebelumnya.

Sepanjang tahun 2017, pertumbuhan pembiayaan korporasi tumbuh 114,4% menjadi sebesar Rp8,2 triliun dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp3,8 triliun. Pembiayaan *Community Financial Services (CFS)* pada tahun 2017 tumbuh 22,9% menjadi sebesar Rp12,5 triliun dibandingkan pada tahun 2016 sebesar Rp10,1 triliun. Pertumbuhan ini terutama berasal dari pembiayaan *Business Banking* sebesar Rp1,8 triliun, dan *Retail Banking* tumbuh sebesar Rp0,5 triliun.



Penghargaan

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia UUS juga menerima berbagai penghargaan dari pihak independen, sebagai berikut:

- Karim Award 2017 sebagai The Best Unit Sharia; Assets > Rp1.5 Trillion dan pada kategori The Most Expanding Funding Sharia Unit; Assets > Rp1.5 Trillion yang diselenggarakan oleh Karim Consulting Indonesia.
- 2017 Banking Service Excellence sebagai 4th Overall Performance – Shariah Business Unit dan 1st ATM – Shariah Business Unit yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank – MRI.
- Best Syariah Award 2017 sebagai The Best Sharia Unit; Assets > Rp5 Trillion yang diselenggarakan oleh Majalah Investor.
- Infobank 6th Sharia Awards 2017 sebagai The Best UUS; Assets > Rp5 Trillion yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank.

Rencana dan Strategi Pengembangan Maybank Indonesia UUS Tahun 2018

Pada tahun 2018, Maybank Indonesia UUS menetapkan rencana dan strategi untuk mengembangkan bisnis syariah, penguatan tata kelola syariah, serta investasi lainnya dalam rangka terus mempertajam *positioning* Maybank Indonesia UUS di Industri Perbankan Syariah. Bank akan menerapkan *Leverage Business Model* yang mana seluruh sarana dan prasarana bank termasuk Batas Minimum Pemberian Kredit (BMPK) akan dimanfaatkan untuk mempercepat pertumbuhan Maybank Indonesia UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip-prinsip Syariah.

Selain itu, Bank juga akan mengimplementasikan rencana dan strategi lainnya yang meliputi:

- 1) Pembukaan 10 Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) di Sumatera Barat, Kalimantan Timur, DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DIY, NTB dan 3 Layanan Syariah.
- 2) Optimalisasi dan produktivitas kinerja pada struktur pengelolaan cabang-cabang Syariah dimana pengelolaan bisnis dan operasional sehari-hari di bawah supervisi *Community Distribution* Maybank Indonesia. Secara fungsional tetap menjadi tanggung jawab Maybank Indonesia UUS untuk memastikan bisnis dan operasional sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Penataan ulang ini diharapkan dapat mempercepat pertumbuhan cabang-cabang Syariah dan meningkatkan kapasitas cabang-cabang tersebut (baik SDM dan kapasitas/portofolio cabang Syariah).
- 3) Melanjutkan kerja sama dengan *Line of Business* (LOB) dalam kegiatan promosi bersama (*joint promotion*) dalam bentuk kampanye produk, *Channeling*, *Linkage Program*, *sponsorship*, iklan, pameran dan lain-lain.
- 4) Pengembangan teknologi informasi untuk mendukung perkembangan perkembangan aset dan volume bisnis, yang dilakukan melalui pengembangan aplikasi *Auto Loan* Syariah untuk transaksi Pembiayaan Otomotif Syariah; pengembangan Sistem Keuangan Haji Terpadu (SISKEHAT); serta Otomasi sistem-sistem operasional lainnya untuk meminimalisir pekerjaan manual sehingga meningkatkan efisiensi biaya dan produktivitas.
- 5) Peluncuran sekitar 27 produk baru dan 18 aktivitas baru. Pada segmen pembiayaan, Maybank Indonesia UUS meluncurkan sekitar 17 produk baru. Pada segmen DPK akan diluncurkan 4 produk baru dan 3 aktivitas baru, segmen Jasa Perbankan syariah diluncurkan 3 produk baru dan 14 aktivitas baru, sedangkan segmen Investasi diluncurkan 3 produk baru dan 1 aktivitas baru.



Maybank Finance

Maybank Finance berhasil memperoleh pertumbuhan bisnis pembiayaan yang mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kondisi tahun sebelumnya. Maybank Finance terus berupaya menjaga agar kualitas pembiayaan tetap pada level yang sehat.

Pada tahun 2017, total aset industri perusahaan pembiayaan mengalami peningkatan sebesar 7,8% (YoY) menjadi Rp477,2 triliun. Sementara itu, piutang pembiayaan mencapai Rp414,8 triliun atau naik sebesar 7,1% (YoY) dibandingkan piutang pada Desember 2016 dengan kualitas piutang pembiayaan yang masih terjaga dengan baik.

Di sisi lain, rasio *Non Performing Financing* (NPF) perusahaan pembiayaan pada tahun 2017 tercatat sebesar 2,96%, jauh lebih baik dibandingkan periode yang sama di tahun lalu yang mencapai 3,26%. Selain itu, hingga dengan Desember 2017, Perusahaan Pembiayaan mencatat laba bersih sebesar Rp13,27 triliun atau mengalami pertumbuhan laba sebesar 10,75% (YoY).

Sepanjang tahun 2017, Maybank Finance berhasil memperoleh pertumbuhan bisnis pembiayaan yang mengalami peningkatan yang lebih baik dibandingkan kondisi tahun 2016 dan 2015. Maybank Finance terus berupaya menjaga agar kualitas pembiayaan tetap pada level yang sehat.

PROGRAM DAN RENCANA PENDANAAN 2017

Dalam rangka meraih pertumbuhan bisnis, Maybank Finance telah melaksanakan program dan rencana guna meningkatkan volume bisnis pada tahun 2017 dengan cara menjalankan program-program marketing dan rencana pendanaan. Program tersebut direalisasikan dengan berpartisipasi dalam IIMS (*Indonesia International Motor Show*) pada bulan April 2017, PRJ pada bulan Juni 2017 dan GIIAS (*Gaikindo Indonesia International Auto Show*) pada bulan Agustus 2017.

Langkah ini diikuti kerja sama dengan *dealer-dealer* melalui pembuatan produk bersubsidi untuk menarik minat debitur. Maybank Finance juga meluncurkan produk pembiayaan multiguna jasa dan pembiayaan modal kerja sebagai bagian dari diversifikasi produk pembiayaan.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pendanaan, Maybank Finance meluncurkan Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap 4 pada 15 November 2017 sebesar Rp1,2 triliun.

KINERJA PEMBIAYAAN

Pada tahun 2017, total penjualan Maybank Finance tercatat sebesar Rp9,1 triliun miliar dan mengalami peningkatan sebesar 0,9% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp9,0 triliun. Sedangkan total kredit pada tahun 2017 mencapai Rp6,8 triliun yang mengalami kenaikan sebesar 14,5% bila dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp6,0 triliun.

NPF pada tahun 2017 mengalami perbaikan menjadi 0,26% dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar 0,39% atau membaik sebesar 0,13% yang disebabkan oleh kondisi perekonomian yang mengalami perbaikan sehingga berdampak terhadap kemampuan membayar debitur. Hal ini juga berdampak pada laba sebelum pajak Maybank Finance pada tahun 2017 mencapai Rp357,4 miliar dari Rp333,5 miliar atau meningkat 7,2% dari tahun sebelumnya.

PRODUK DAN LAYANAN

Sejalan dengan POJK nomor 29/POJK.05/2014, kegiatan usaha perusahaan pembiayaan meliputi Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Modal kerja, Pembiayaan Multiguna, dan Kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2017, bidang usaha Maybank Finance telah meliputi pembiayaan Investasi, pembiayaan Multiguna, dan pembiayaan modal kerja.

PEMBIAYAAN INVESTASI

Yang dimaksud dengan pembiayaan investasi di sini adalah semua jenis sewa pembiayaan/sewa guna usaha yang produk dan manfaatnya adalah sebagai berikut:

a. *Finance Lease* IDR dan USD

Merupakan pembiayaan dengan skema sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin industri serta kendaraan untuk tujuan produktif. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.

b. IMBT (Ijarah Muntahiyah Bin Tamliq)

Merupakan pembiayaan dengan skema sewa guna usaha untuk alat berat dan mesin industri dengan akad syariah untuk tujuan produktif. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.

c. *Installment Financing*

Merupakan pembiayaan dengan skema pembiayaan konsumen untuk kendaraan produktif seperti mobil *pickup*, *blindvan*, *box*, dan lain-lain. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.



Maybank Finance

1. Pembiayaan Multiguna

Yang dimaksud dengan pembiayaan multiguna di sini adalah semua jenis pembiayaan konsumen untuk barang/ produk dan jasa yang manfaatnya sebagai berikut:

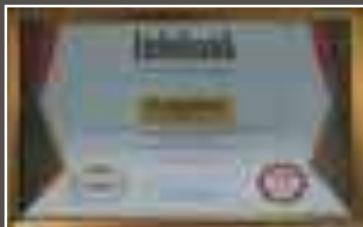
- a. Pembiayaan multiguna barang.
Merupakan pembiayaan dengan skema pembiayaan konsumen untuk mobil non produktif (*passenger car*). Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat memiliki barang untuk tujuan produktif tersebut dalam kurun waktu tertentu sesuai dengan kemampuan ekonomi debitur tersebut.
- b. Pembiayaan multiguna jasa.
Merupakan pembiayaan dengan skema pembiayaan konsumen untuk pendidikan. Produk ini telah berjalan sejak Mei 2016. Manfaat bagi debitur adalah debitur dapat membiayai sekolah atau kuliahnya hingga selesai dengan menjaminkan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) kendaraan yang dimiliki dalam kurun waktu tertentu di mana kendaraan yang dijaminkan tetap dapat digunakan oleh debitur.

2. Pembiayaan Modal kerja

Yang dimaksud dengan pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan konsumen untuk modal pelaksanaan bisnis yang bersifat produktif. Lama pembiayaan terbatas maksimal hanya 2 tahun. Produk ini telah berjalan sejak Desember 2016. Manfaat bagi debitur adalah debitur memiliki dana untuk menjalankan bisnis produktifnya dengan menjaminkan BPKB kendaraan yang dimiliki dalam kurun waktu tertentu di mana kendaraan yang dijaminkan tetap dapat digunakan oleh debitur.

PENGHARGAAN

Pada tahun 2017 Maybank Finance memperoleh apresiasi dari pihak eksternal dalam bentuk penghargaan di berbagai kategori sebagai berikut:



Infobank Award 2017
sebagai Perusahaan
multifinance dengan kinerja
keuangan sangat bagus
tahun 2016



**Warta Ekonomi Award
2017** sebagai *Multifinance
company with Very Good
Performance Asset between
Rp5-10 T*



**Top Multifinance
Award 2017** sebagai Top
Multifinance 2017 dengan
Asset Rp5-10 T

RENCANA & STRATEGI TAHUN 2018

Pada tahun 2018, Maybank Finance secara berkesinambungan meningkatkan kinerja keuangan Perusahaan dengan menjalankan strategi sebagai berikut:

1. Konsentrasi usaha pembiayaan kendaraan roda empat pada target pasar pengusaha, korporasi dan karyawan, sedangkan pembiayaan alat berat, mesin industri dan peralatan terfokus pada target pasar usaha kecil menengah (UKM) dan korporasi.
2. Utilisasi cabang-cabang Maybank Indonesia di seluruh Indonesia untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan penjualan kendaraan roda empat.
3. Menjalani kerja sama dengan pemasok utama alat berat dan mesin industri serta mobil komersial.
4. Mencari alternatif sumber pendanaan yang murah agar suku bunga kredit yang ditawarkan kepada debitur dapat kompetitif.
5. Meningkatkan kecepatan layanan proses aplikasi kredit.
6. Pengembangan sistem teknologi informasi secara berkesinambungan untuk mengakomodir perkembangan bisnis yang pesat.
7. Memperkuat penerapan manajemen risiko dengan mempertahankan kualitas aset yang baik.
8. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui program *training*, *e-learning* dan *knowledge management*.
9. Meningkatkan pemakaian aplikasi m-kredit secara internal untuk mempercepat proses *collection approval*.

WOM Finance

Di tengah kondisi perekonomian yang cenderung stagnan, WOM Finance merealisasikan berbagai inisiatif baru untuk mempertahankan pangsa pasar pembiayaan, optimalisasi dan efisiensi sistem operasional, manajemen risiko yang lebih *prudent* serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkelanjutan.

Pertumbuhan ekonomi dalam negeri pada tahun 2017 yang tercatat sebesar 5,1% belum cukup kuat dalam mendorong daya beli masyarakat, terutama pada penjualan kendaraan bermotor. Meskipun Bank Indonesia telah berupaya menurunkan suku bunga melalui instrumen BI 7-Day Repo Rate, menjadi 4,25% serta memberikan kelonggaran *Loan to Value (Down Payment)*. Namun penurunan kualitas kredit di sektor sepeda motor membuat bunga pinjaman belum bisa turun secara signifikan sehingga konsumen belum dapat menikmati penurunan suku bunga tersebut.

Kondisi ini mempengaruhi penjualan sepeda motor baru di Indonesia sepanjang tahun 2017 yang cenderung stagnan. Sampai dengan 31 Desember 2017, Data Asosiasi Industri Sepeda motor Indonesia (AISI) menunjukkan sedikit penurunan pertumbuhan penjualan sepeda motor baru turun sebesar 0,8% menjadi 5,8 juta unit dari 5,9 juta unit di tahun sebelumnya.

Untuk menghadapi kondisi tersebut, WOM Finance menjalankan beberapa strategi bisnis agar tetap tumbuh diantaranya fokus pada kualitas *dealer*, meningkatkan kontribusi dengan kualitas bagus membuat unit pembiayaan sepeda motor baru masih bisa tumbuh sebesar 2,8%, jika dibandingkan dengan data penjualan AISI. Di samping itu, fokus untuk meningkatkan kontribusi pembiayaan Multiguna (MotorKu dan MobilKu) terlihat cukup baik dengan menghasilkan pertumbuhan unit pembiayaan sebesar 31,1%.

INISIATIF PROGRAM DAN KINERJA PERUSAHAAN

Ditengah kondisi perekonomian yang cenderung stagnan, WOM Finance juga merealisasikan berbagai inisiatif baru untuk mempertahankan pangsa pasar pembiayaan, optimalisasi dan efisiensi sistem operasional, manajemen risiko yang lebih *prudent* serta pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkelanjutan.

Dari sisi proses bisnis, WOM Finance menerapkan manajemen risiko yang lebih *prudent*. Hal dilakukan dengan menerapkan manajemen risiko kredit yang holistik untuk menjaga biaya kredit dan *Non Performing Financing* (NPF), meningkatkan *credit scoring* dan proses *collection*, serta mengkaji ulang skema pemberian insentif kepada *collector* untuk meningkatkan portofolio secara komprehensif.

Secara konsisten, Perusahaan juga mengembangkan kompetensi SDM dengan menerapkan kebijakan-kebijakan yang disesuaikan dengan *Roadmap Human Capital*. Pada tahun 2017, Perseroan telah mengalokasikan 2,5% dari total biaya tenaga kerja untuk pelatihan dan pengembangan kompetensi karyawan.

KINERJA DAN PENCAPAIAN 2017

Pada tahun 2017, WOM Finance membiayai sebanyak 465 ribu unit sepeda motor. Jumlah ini tumbuh 9,5% dibandingkan pada tahun 2016 sebanyak 425 ribu unit sepeda motor. Pembiayaan konsumen tumbuh 21,8% dari Rp5,4 triliun pada tahun sebelumnya menjadi Rp6,5 triliun pada tahun 2017. Hal ini juga sejalan dengan penurunan tingkat NPF Perusahaan pada tahun 2017 menjadi 2,17% dari 3,32% pada tahun 2016.

Meski demikian, Perusahaan mampu membukukan kinerja positif dengan membukukan peningkatan pendapatan 11,8% dari Rp1,9 triliun di tahun 2016 menjadi Rp2,2 triliun pada tahun 2017. Sementara itu Perseroan berhasil membukukan laba bersih 3 kali lipat menjadi Rp180,7 miliar dari Rp60,3 miliar di tahun 2016. Pertumbuhan ini terutama disebabkan oleh penerapan *Strategic Cost Management Program*, perbaikan kualitas portofolio, serta diversifikasi sumber pendanaan memberi kontribusi positif. Sementara jumlah jaringan kantor cabang Perseroan sampai dengan akhir tahun 2017, tumbuh 11% dari 170 kantor jaringan menjadi 188 kantor jaringan.

PENGHARGAAN

Sepanjang tahun 2017, WOM Finance telah menerima beberapa penghargaan sebagai berikut:

- Indonesia Multifinance Award Kategori: The Best Innovative CEO, Asset Rp5-10 Triliun - Peringkat 3, Risk Management - Peringkat 1, Corporate Communication - Peringkat 2, Marketing - Peringkat 3, dan Human Capital - Peringkat 3
- Indonesia Corporate Communication and Corporate Secretary Award 2017 kategori: Peringkat I Perusahaan Swasta Tbk

- Indonesia Corporate Social Responsibility Award 2017 kategori Peringkat Gold untuk Finance Company
- NET PROMOTOR 2017 Kategori : NPS Good - *Leasing Motorcycle*
- Indonesia Public Relation Award 2017 kategori: Most Popular Company for Multifinance
- Indonesia Corporate Secretary Award 2017 kategori: TOP 5 GCG Issue for Multinance Tbk
- Indonesia Good Corporate Award 2017 kategori: 20 Besar Perusahaan GCG Terbaik di Indonesia 2017 dan Peringkat ke 2 Perusahaan Multifinance Tbk
- Service Quality Award Kategori: Peringkat *Gold* - untuk *2 wheelers vehicle leasing company*
- Indonesia Consumer Choice Award 2017, kategori: Aset 5 – 10 triliun dan TOP 5 Multifinance Consumer Choice Award
- Indonesia Most Innovative Business Award 2017, kategori: The Winner of Indonesia Most Innovative Business Award 2017
- TOP Multifinance, kategori: Top Multifinance Asset Rp5-10 Triliun
- Penghargaan Maju Berkah Pembiayaan

RENCANA DAN STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS WOM FINANCE TAHUN 2018

Untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang, Perseroan memiliki beberapa strategi bisnis guna memperkuat keberadaan bisnisnya. antara lain sebagai berikut:

- Memperluas jaringan kantor yang terfokus pada beberapa pulau yakni pulau Jawa, Sumatera dan Kalimantan
- Memperkuat fundamental dan infrastruktur Teknologi Informasi (TI) Perusahaan melalui pembaharuan TI *Core System* untuk mendukung pertumbuhan bisnis Perusahaan
- Meningkatkan pembiayaan dengan melakukan kerja sama dengan mitra strategis dan *channel-channel* Digital
- Meningkatkan margin laba dengan memperbaiki skema harga untuk pembiayaan motor baru dan motor bekas.
- Mengoptimalkan proses dan produktivitas untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya.
- Melakukan pengembangan *HR Fast* untuk memudahkan proses pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia
- Optimalisasi penggunaan *Mobile Survey & Mobile Collection* untuk perbaikan kualitas portofolio dan peningkatan produktivitas.

Tinjauan Keuangan

Maybank Indonesia mampu membukukan Laba bersih setelah pajak dan kepentingan non-pengendali (PATAMI) sebesar Rp1,8 triliun di tengah tantangan pertumbuhan ekonomi yang relatif stagnan. Pencapaian ini didukung oleh pertumbuhan pendapatan bunga bersih, peningkatan pendapatan non-bunga, pengelolaan efisiensi biaya yang berkelanjutan, kinerja Perbankan Global yang kuat, pertumbuhan yang tajam di Perbankan Syariah dan kinerja anak perusahaan yang meningkat.

Pembahasan kinerja keuangan ini disusun berdasarkan Laporan Keuangan Konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya yang telah diaudit oleh Purwantono, Sungkoro & Surja (PSS-EY) sesuai dengan laporan Auditor Independen No. RPC-5706/PSS/2018 tanggal 23 Februari 2018 dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian Maybank Indonesia telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan

konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan Keuangan Konsolidasian Maybank Indonesia juga disampaikan dalam bab terakhir Laporan Tahunan ini.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Aset Maybank Indonesia tumbuh 3,9% menjadi Rp173,3 triliun pada periode yang berakhir pada 31 Desember 2017 dari Rp166,7 triliun di 31 Desember 2016. Pertumbuhan ini terutama ditopang oleh pertumbuhan kredit yang diberikan (termasuk piutang pembiayaan konsumen) yang tetap tumbuh meski menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi yang terbatas di sepanjang tahun 2017. Di samping itu, pemanfaatan aset produktif untuk investasi di surat berharga ditengah peningkatan kepercayaan investor atas kualitas surat utang Pemerintah turut mendorong peningkatan aset Bank.

Komposisi aset produktif Maybank Indonesia tercatat sebesar 90,9% terhadap seluruh total aset Bank. Portofolio kredit yang diberikan merupakan komponen terbesar yaitu sebesar 72,4% dari total aset Bank. Portofolio kredit Bank pada akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp125,4 triliun meningkat 3,0% dibandingkan portofolio kredit Bank pada akhir tahun 2016 yang sebesar Rp121,8 triliun (kredit Bank proforma tahun 2016 dengan memperhitungkan kembali WOM di saldo kredit Bank).

Selain portofolio kredit yang diberikan, komposisi aset produktif Bank juga terdiri dari investasi keuangan dan efek-efek yang diperdagangkan serta efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar 13,6% dari total aset Bank, penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan bank lain dan giro pada bank lain sebesar 3,2% dari total aset Bank serta aset produktif lainnya sebesar 1,7% dari total aset Bank.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016*	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Kas	1.327	1.470	-143	-9,7%
Giro pada Bank Indonesia	9.135	9.449	-314	-3,3%
Giro pada bank lain - neto	1.760	4.297	-2.537	-59,0%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.778	3.554	224	6,3%
Efek-efek yang diperdagangkan	3.701	1.735	1.965	113,2%
Investasi keuangan - neto	18.204	15.689	2.515	16,0%
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.604	837	767	91,6%
Tagihan derivatif - neto	200	275	-75	-27,4%
Kredit yang diberikan **	125.436	115.736	9.700	8,4%
Kredit yang diberikan - neto **	123.298	113.736	9.562	8,4%
Tagihan akseptasi - neto	2.747	2.259	488	21,6%
Aset pajak tangguhan	499	272	227	83,4%
Aset tetap - neto	2.631	2.545	86	3,4%
Aset tidak berwujud - neto	236	250	-14	-5,7%
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	4.134	3.888	246	6,3%
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	6.423	-6.423	N/A
Total Aset	173.253	166.679	6.575	3,9%

* Penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 adalah sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2016 yang telah diaudit

** Termasuk piutang pembiayaan konsumen

Kas dan Giro pada Bank Indonesia

Komponen terbesar dari aset non produktif Bank adalah Kas dan Giro pada Bank Indonesia yang berkontribusi masing-masing sebesar 0,8% dan 5,3% dari total aset Bank.

Bank tetap dapat menjaga posisi Kas diakhir tahun 2017 pada level yang memadai meski tercatat sedikit menurun dibanding tahun 2016. Hal ini disebabkan kas diupayakan berada pada level yang optimal untuk mendukung pengembangan bisnis, baik dalam aktivitas investasi maupun operasional Bank. Pada akhir tahun 2017, posisi Kas tercatat sebesar Rp1,3 triliun yang 87,4% terdiri dari mata uang Rupiah dan sisanya 12,6% adalah mata uang Dollar Amerika Serikat dan mata uang asing lainnya.

Tinjauan Keuangan

Sementara posisi Giro pada Bank Indonesia dijaga sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum (GWM). Pada akhir tahun 2017, Giro pada Bank Indonesia tercatat Rp9,1 triliun. Sebagian dari saldo ini berasal dari cadangan minimum yang dipersyaratkan oleh Bank Indonesia yang dihitung berdasarkan jumlah rata-rata simpanan nasabah pada periode tertentu. Perseroan tidak mendapatkan imbalan bunga yang berasal dari transaksi ini.

Pada tanggal 31 Desember 2017 GWM utama dan GWM sekunder untuk mata uang Rupiah masing-masing sebesar 6,66% dan 8,49% dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat sebesar 8,37%.

Giro pada Bank Lain

Giro pada Bank lain mengalami penurunan menjadi Rp1,8 triliun dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp4,3 triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya giro pada bank lain dalam mata uang asing menjadi Rp1,5 triliun dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp4,2 triliun. Sebaliknya, Bank membukukan giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah lebih tinggi yakni sebesar Rp264,3 miliar dibandingkan posisi tahun 2016 yang mencapai Rp112,6 miliar. Pada 31 Desember 2017 tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Rupiah	264	113	152	134,7%
Valuta Asing	1.496	4.210	(2.714)	-64,5%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(0)	(26)	26	99,3%
Total Giro pada Bank lain	1.760	4.297	(2.537)	-59,0%

Kolektibilitas akun ini terkelola dengan baik dengan giro pada bank lain dalam kategori lancar mencapai Rp1,8 triliun sedangkan kategori macet hanya sebesar Rp159,0 juta. Seiring dengan penurunan jumlah giro pada bank lain dan kolektibilitas yang terkelola dengan baik, Cadangan Kerugian Penyisihan Nilai (CKPN) akun ini turun menjadi hanya Rp182,0 juta pada tahun 2017 dari Rp25,8 miliar setahun sebelumnya.

Penempatan pada BI & Bank Lain

Penempatan pada BI dan bank lain mencapai Rp3,8 triliun pada tahun 2017 dibandingkan pencapaian pada tahun sebelumnya sebesar Rp3,6 triliun. Peningkatan ini ditopang oleh kenaikan penempatan pada deposito berjangka yang mencapai Rp1,4 triliun dari hanya Rp15,0 miliar pada tahun 2016. Pada tahun 2017, Maybank Indonesia melakukan penempatan deposito berjangka pada Bank Indonesia senilai Rp1,4 triliun dibandingkan tahun sebelumnya.

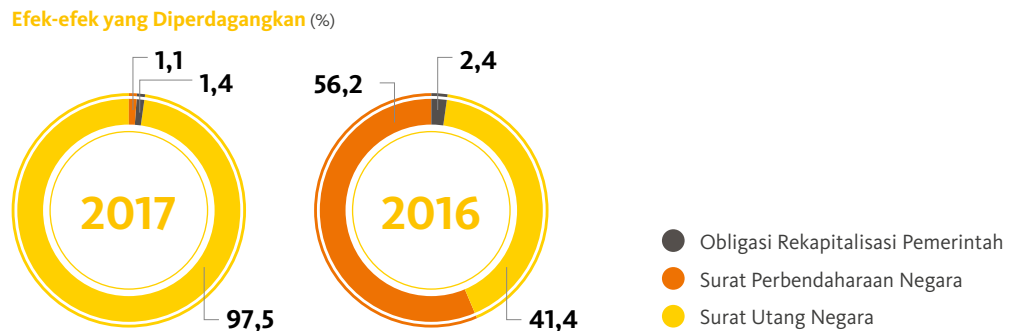
Sejalan dengan peningkatan deposito berjangka ini, porsi Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) yang mencapai sebesar Rp2,3 triliun mengalami penurunan kontribusi menjadi 60,6% dari 73,1% di tahun 2016. Sebaliknya, kontribusi deposito berjangka meningkat menjadi 38,1% dibandingkan porsi tahun sebelumnya yang hanya sebesar 0,4%. Untuk tahun 2017, Bank tidak mengalokasikan CKPN untuk akun ini dibandingkan posisi CKPN tahun sebelumnya sebesar Rp1,0 miliar.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
FASBI	2.288	2.598	(310)	-11,9%
Call Money	50	842	(792)	-94,1%
Deposito Berjangka	1.440	15	1.425	9.497,3%
Serifikat Deposito	0	100	(100)	(100)
Total Penempatan pada BI & Bank lain	3.778	3.555	223	6,3%

Efek-efek yang Diperdagangkan

Bank melakukan aktivitas investasi pada efek-efek yang diperdagangkan mencapai Rp3,7 triliun meningkat dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp1,7 triliun. Komposisi portfolio efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara (SUN) dengan porsi dominan sebesar 97,5% pada tahun 2017 atau mengalami kenaikan signifikan dibandingkan setahun sebelumnya sebesar 41,4%. Efek-efek yang diperdagangkan lainnya adalah Surat Perbendaharaan Negara (SPN) dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dengan kontribusi masing-masing sebesar 1,4% dan 1,1%. Porsi kedua efek ini di tahun 2016 adalah masing-masing sebesar 56,2% dan 2,4%. Seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar dan tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.



Investasi Keuangan

Investasi keuangan neto di tahun 2017 adalah sebesar Rp18,2 triliun meningkat dibandingkan Rp15,7 triliun di tahun 2016. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peralihan dana dari giro pada bank lain ke instrumen efek-efek untuk tujuan investasi. Investasi keuangan didominasi oleh investasi keuangan yang tersedia untuk dijual dimana sebagian besar diterbitkan oleh pemerintah dan BUMN.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Efek-efek	14.680	12.325	2.355	19,1%
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.716	3.446	(729)	-21,2%
Diukur pada biaya perolehan	0	20	(20)	-100,0%
Tersedia untuk dijual	9.376	8.238	1.138	13,8%
Pinjaman yang diberikan dan piutang	2.587	621	1.966	316,6%
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3.569	3.558	11	0,3%
Tersedia untuk dijual	3.569	3.558	11	0,3%
Penyertaan saham	8	5	4	82,0%
Tersedia untuk dijual	8	5	4	82,0%
Jumlah	18.257	15.887	2.369	14,9%
Cadangan kerugian penurunan nilai	(53)	(198)	(145)	-73,4%
Total Investor Keuangan - neto	18.204	15.689	2.515	16,0%

Tinjauan Keuangan

Kredit yang Diberikan

(Dalam miliar Rupiah)

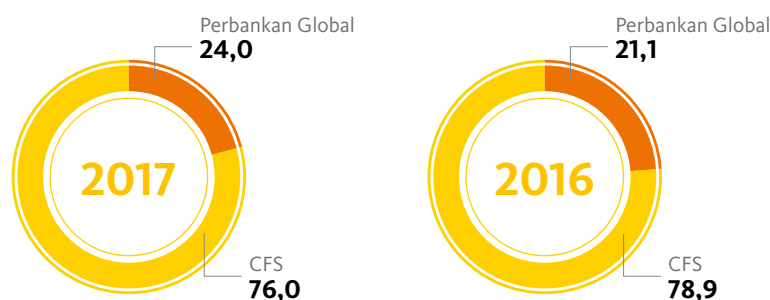
	2017	2016*	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Perbankan Global	30.160	25.749	4.411	17,1%
Community Financial Services (CFS)	95.276	96.038	(762)	-0,8%
CFS Non-Ritel	52.579	51.538	1.040	2,0%
CFS Ritel	42.697	44.500	(1.803)	-4,1%
Total Kredit yang diberikan (gross)	125.436	121.787	3.649	3,0%

* Untuk tujuan perbandingan, angka tahun 2016 telah direklasifikasi dengan memperhitungkan kembali WOM dalam saldo kredit Bank.

Maybank Indonesia berhasil membukukan kenaikan kredit yang diberikan sebesar 3,0% menjadi Rp125,4 triliun dibandingkan posisi tahun 2016 yang mencapai Rp121,8 triliun. Peningkatan kredit ini terutama ditopang oleh kinerja yang kuat pada segmen Perbankan Global, yang mengkompensasi pencapaian yang rendah pada segmen *Community Financial Services* (CFS).

Sehingga per 31 Desember 2017, komposisi kredit Bank menurut segmen usaha terhadap total kredit Bank adalah masing-masing sebesar 24,0% untuk Perbankan Global dan 76,0% untuk CFS.

Komposisi kredit berdasarkan segmen usaha (%)



Segmen Perbankan Global

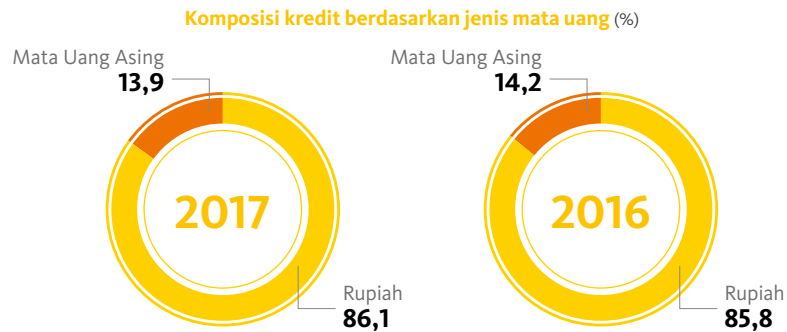
Pada akhir tahun 2017, Perbankan Global mencatat pertumbuhan pinjaman yang kuat sebesar 17,1% menjadi Rp30,2 triliun dari Rp25,8 triliun di tahun 2016 sebagai hasil penyesuaian kembali (*re-aligning*) dan penataan kembali (*reprofiling*) yang telah kami lakukan selama beberapa tahun terakhir. Segmen ini berkonsentrasi pada nasabah BUMN dan korporasi besar (*tier-1*), termasuk fokus pada pembiayaan proyek-proyek infrastruktur selaras dengan program pembangunan Pemerintah Indonesia. Peningkatan ini diikuti oleh pencapaian kualitas kredit yang lebih baik dimana NPL segmen Perbankan Global yang membaik menjadi 4,9% dari tahun sebelumnya sebesar 9,4%. Perbaikan tersebut sebagai buah dari upaya percepatan pemulihan kualitas kredit.

Segmen *Community Financial Services* (CFS)

Pinjaman segmen bisnis CFS yang terdiri dari CFS Non-Ritel dan CFS Ritel yang masing-masing mencatat pertumbuhan sebesar 2,0% dan -4,1%. CFS Non-Ritel yang terdiri dari Mikro, Usaha Kecil & Menengah (UKM) dan Perbankan Bisnis tumbuh 2,0% menjadi Rp52,6 triliun di Desember 2017 dari Rp51,5 triliun tahun lalu. Sementara itu, CFS Ritel mengalami kontraksi sebesar 4,1% menjadi Rp42,7 triliun di Desember 2017 sehubungan perlambatan di sektor konsumen, dan memperketat kriteria *risk acceptance* untuk segmen konsumen tertentu.

Kredit Berdasarkan Jenis Mata Uang

Komposisi penyaluran kredit dalam mata uang Rupiah dan mata uang asing terhadap total kredit Bank di tahun 2017 masing-masing tercatat sebesar 86,1% dan 13,9% dari 85,8% dan 14,2% di tahun 2016. Kredit dalam mata uang Rupiah tercatat sebesar Rp108,0 triliun sedangkan kredit dalam mata uang asing tercatat sebesar Rp17,5 triliun. Bank melalui kebijakannya untuk terus berupaya menyeimbangkan risiko, mengingat kredit dalam mata uang asing berkaitan dengan kegiatan ekspor, sementara kegiatan ekspor saat ini sedang mengalami penurunan sebagai dampak dari pelemahan perekonomian global dan domestik.



Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi

Bank menerapkan kebijakan mitigasi risiko berdasarkan prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit menurut sektor ekonomi. Sesuai dengan tujuan mitigasi tersebut, maka secara keseluruhan Bank menyalurkan kredit pada proporsi yang seimbang di antara sektor-sektor ekonomi dimaksud dan senantiasa memastikan tidak ada konsentrasi yang signifikan pada industri tertentu. Bank melakukan tinjauan berkala atas prospek dari masing-masing sektor ekonomi dalam menentukan target nasabah.

Pada tahun 2017, pertumbuhan kredit didominasi oleh 3 sektor yaitu sektor konstruksi, sektor listrik, gas dan air serta sektor perindustrian yang masing-masing tumbuh sebesar 60,8%, 59,6% dan 11,8%. Peningkatan sektor-sektor tersebut selaras dengan program pembangunan Pemerintah Indonesia dengan membidik pasar pembiayaan proyek-proyek infrastruktur.

Di sisi lain, portofolio kredit untuk sektor pertambangan, menurun sebesar 21,3% dibanding tahun 2016. Hal ini sejalan dengan mitigasi dan *risk appetite* Bank dalam penyaluran kredit. Perkembangan harga komoditas tambang yang belum pulih seperti yang diharapkan meski sudah menunjukkan sinyal perbaikan, dan Bank terus berhati-hati dalam menyalurkan kredit pada sektor ini.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016*	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Pertanian dan perhutanan	3.613	3.565	47	1,3%
Pertambangan	1.872	2.379	(507)	-21,3%
Perindustrian	23.650	21.162	2.488	11,8%
Listrik, gas dan air	4.947	3.099	1.847	59,6%
Konstruksi	7.571	4.708	2.863	60,8%
Perdagangan, restoran dan hotel	22.043	22.277	(234)	-1,0%
Angkutan, gudang dan komunikasi	3.665	3.708	(43)	-1,2%
Jasa-jasa dunia usaha	14.578	15.542	(965)	-6,2%
Jasa-jasa sosial/masyarakat	660	671	(10)	-1,6%
Lain-lain	31.216	33.924	(2.708)	-8,0%
Piutang pembiayaan konsumen entitas anak	11.622	10.752	870	8,1%
Total Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi	125.436	121.787	3.649	3,0%

* Untuk tujuan perbandingan, angka tahun 2016 telah direklasifikasi dengan memperhitungkan kembali WOM dalam saldo kredit Bank.

Tinjauan Keuangan

Kredit Bermasalah

Kredit Bank tahun 2017 tumbuh dengan kualitas kredit yang lebih baik dibanding tahun 2016. Hal ini tercermin dari tingkat NPL yang lebih rendah, yakni 2,81% (*gross*) dan 1,72% (*net*) pada Desember 2017 dibandingkan dengan 3,42% (*gross*) dan 2,28% (*net*) pada Desember 2016. Bank berhasil menyelesaikan penjualan beberapa kredit NPL lama dan juga melakukan penghapus-bukuan beberapa NPL lama sebagai bagian dari usaha Bank untuk membersihkan portofolio kredit tersebut. Bank akan tetap mengelola kualitas aset secara konservatif dan mengambil sikap proaktif terhadap fasilitas kredit nasabah yang terkena dampak iklim ekonomi yang penuh tantangan.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Maybank Indonesia mengalokasikan kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai secara konservatif sebesar Rp2,1 triliun pada tahun 2017 dibandingkan posisi tahun sebelumnya yang mencapai Rp2,0 triliun setahun sebelumnya. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi Indonesia yang masih terbatas di tahun 2017 serta sikap konservatif yang diambil oleh Bank. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

Tingkat Bunga Rata-rata

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank lebih rendah pada tahun 2017 sejalan dengan penurunan suku bunga acuan Bank Indonesia yang ditopang oleh tingkat inflasi yang terkendali. Tingkat bunga rata-rata per tahun adalah sebesar 11,55% untuk kredit berdenominasi Rupiah dan 5,06% untuk kredit valas pada tahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 tingkat bunga rata-rata per tahun untuk kredit dalam Rupiah adalah 12,69% dan 5,56% untuk kredit dalam mata uang asing.

Aset Tetap

Aset tetap neto Bank mengalami kenaikan 3,4% menjadi Rp2,6 triliun dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp2,5 triliun. Peningkatan aset tetap ini terutama ditopang oleh kenaikan peralatan kantor termasuk pembangunan *Data Center* yang baru menjadi Rp1,4 triliun pada tahun 2017 dari Rp1,0 triliun setahun sebelumnya.

Liabilitas

Liabilitas Maybank Indonesia meningkat 3,4% menjadi Rp152,5 triliun di tahun 2017 dari Rp147,4 triliun di tahun 2016, terutama didukung oleh peningkatan simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, pinjaman diterima dan diterbitkannya surat berharga di pertengahan tahun 2017 sebagai salah satu upaya untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang dan mendukung pertumbuhan bisnis.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016*	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Liabilitas Segera	1.176	779	397	50,9%
Simpanan Nasabah	121.292	118.932	2.360	2,0%
Simpanan dari Bank Lain	3.861	2.791	1.071	38,4%
Surat Berharga yang Diterbitkan	9.426	5.357	4.070	76,0%
Pinjaman Diterima	5.054	2.350	2.704	115,0%
Obligasi Subordinasi	5.291	5.287	4	0,1%
Liabilitas Lainnya	6.378	6.175	203	3,3%
Liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	5.735	(5.735)	-100,0%
Total Liabilitas	152.478	147.406	5.072	3,4%

* Penyajian laporan keuangan konsolidasian tahun 2016 adalah sesuai dengan penyajian dalam laporan keuangan konsolidasian per tanggal 31 Desember 2016 Audit

Simpanan Nasabah

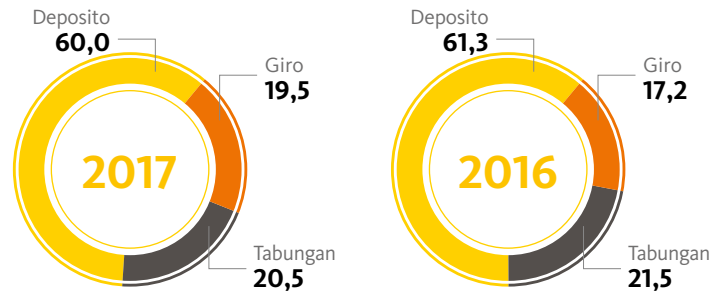
Simpanan Nasabah merupakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga dalam bentuk tabungan, giro, dan deposito berjangka termasuk didalamnya produk-produk Syariah. Pada tahun 2017, Maybank Indonesia membukukan kenaikan simpanan nasabah sebesar 2,0% menjadi Rp121,3 triliun dibandingkan posisi tahun sebelumnya sebesar Rp118,9 triliun. Peningkatan ini terutama disumbangkan oleh simpanan giro yang meningkat sebesar 16,0%, menjadi Rp23,7 triliun dari Rp20,4 triliun di tahun 2016.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Giro	23.715	20.438	3.276	16,0%
Tabungan	24.820	25.604	(785)	-3,1%
Deposito Berjangka	72.757	72.889	(132)	-0,2%
Total Simpanan Nasabah	121.292	118.932	2.360	2,0%

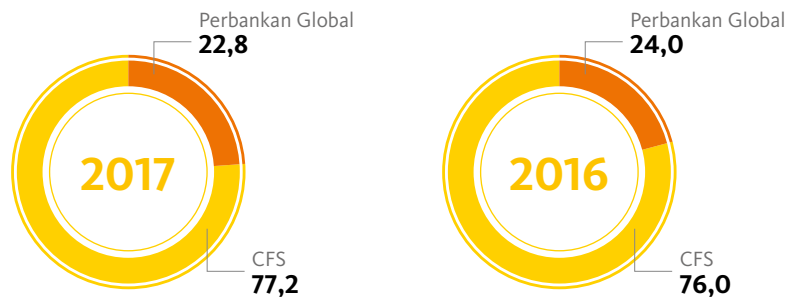
Komposisi giro, tabungan dan deposito berjangka masing-masing adalah sebesar 19,5%, 20,5% dan 60,0% terhadap total simpanan nasabah. Sehingga pada Desember 2017, rasio dana murah (CASA) Bank tercatat sebesar 40,01%.

Komposisi Simpanan Nasabah Berdasarkan Jenis Produk (%)



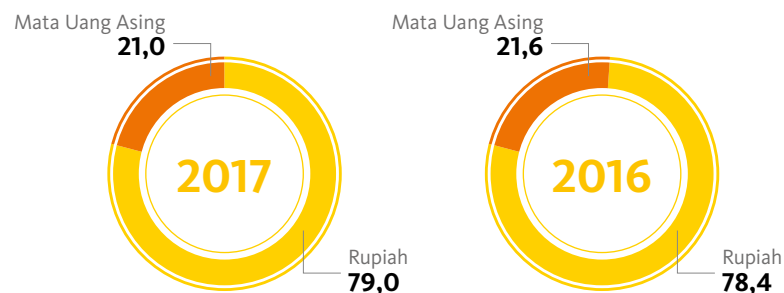
Pada tahun 2017, simpanan nasabah berdasarkan segmen bisnis tercatat sebesar 77,2% di segmen CFS yang terdiri dari CFS Non-Ritel dan CFS Ritel masing-masing sebesar 31,8% dan 45,4%. Sedangkan proporsi dana simpanan nasabah Perbankan Global adalah sebesar 22,8%.

Komposisi Simpanan Nasabah Berdasarkan segmen bisnis (%)



Komposisi simpanan nasabah berdasarkan jenis mata uang pada akhir tahun 2017 adalah sebesar 79,0% dalam mata uang Rupiah dan 21,0% dalam mata uang asing dibanding komposisi tahun 2016 yang masing-masing sebesar 78,4% dan 21,6%.

Komposisi Simpanan Berdasarkan Jenis Mata Uang (%)



Tinjauan Keuangan

Tingkat Bunga Rata-rata Per Tahun Simpanan Nasabah

Tingkat bunga rata-rata untuk giro dalam mata uang Rupiah dan Valas adalah masing-masing sebesar 3,19% dan 0,66%, sedangkan tabungan menawarkan tingkat bunga rata-rata sebesar 2,56% untuk simpanan Rupiah dan 0,55% untuk simpanan berdominasi Valas. Disisi lain, deposito berjangka menawarkan tingkat bunga rata-rata yang besarnya tergantung kepada tenor produk simpanan nasabah tersebut baik dalam Rupiah maupun Valas. Bank terus berupaya meningkatkan komposisi dana murah terhadap total simpanan nasabah Bank dan disiplin dalam memberikan suku bunga sehingga dapat mengurangi beban bunga yang ditanggung oleh Bank.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017		2016	
	Rupiah	Valas	Rupiah	Valas
Giro	3,19%	0,66%	3,07%	0,57%
Tabungan	2,56%	0,55%	2,60%	0,46%
Deposito berjangka				
< = 1 bulan	5,20%	0,61%	5,70%	0,59%
> 1 bulan - 3 bulan	5,77%	0,77%	6,33%	0,74%
> 3 bulan - 6 bulan	6,14%	0,96%	6,77%	0,89%
> 6 bulan - 12 bulan	6,01%	0,97%	6,65%	1,05%
> 12 bulan	5,85%	1,63%	6,49%	2,11%

Simpanan dari Bank Lain

Pada akhir tahun 2017, total simpanan dari bank lain tercatat sebesar Rp3,9 triliun meningkat dibandingkan tahun 2016 yang sebesar Rp2,8 triliun. Simpanan dari bank lain terdiri dari giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito dan *call money*.

Surat Berharga yang Diterbitkan

Pada tahun 2017, surat berharga yang diterbitkan Bank dan entitas anak adalah sebesar Rp9,4 triliun, meningkat 76,0% dari tahun 2016 yang sebesar Rp5,4 triliun.

Selama tahun 2017 baik Bank maupun entitas anak telah menerbitkan beberapa surat berharga, yaitu sebagai berikut:

- Pada tanggal 11 Juli 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017. Obligasi tersebut terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A, Seri B dan Seri C dengan total obligasi yang diterbitkan sebesar Rp835 miliar.
- Pada tanggal yang sama yaitu tanggal 11 Juli 2017, Bank juga menerbitkan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 ("Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Tahap I") sebesar Rp266 miliar.
- Selain itu, Pada tanggal 22 Agustus 2017, entitas anak, WOM Finance (WOM) menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II WOM Finance tahun 2017 dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp720,5 miliar, sedangkan pada tanggal 6 Desember 2017, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III WOM Finance Tahun 2017 dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp867,5 miliar.
- Pada tanggal 15 November 2017, entitas anak, Maybank Indonesia Finance (MIF) menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV") dengan nilai nominal sebesar Rp1.200 miliar

Di samping itu terdapat pula beberapa surat berharga yang telah dilunasi karena jatuh tempo di tahun 2017.

Pinjaman Diterima

Pinjaman yang diterima terdiri dari fasilitas pembiayaan pemilikan kendaraan bermotor entitas anak dan pinjaman lainnya yang digunakan untuk membiayai aktivitas umum Bank dan entitas anak perusahaan. Pada tahun 2017, Bank memiliki pinjaman antar bank dengan induk perusahaan Malayan Banking Berhad sebesar USD72,7 juta. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga antara 2,10% - 3,61% per tahun dan akan jatuh tempo pada beragam tanggal, antara tanggal 14 Februari 2018 sampai dengan 5 Maret 2025.

Obligasi Subordinasi

Selama tahun 2017, Bank tidak melakukan aksi korporasi untuk penerbitan Obligasi Subordinasi. Perubahan jumlah obligasi subordinasi hanya berasal dari amortisasi biaya dalam rangka penerbitan obligasi subordinasi.

Ekuitas

Maybank Indonesia membukukan jumlah ekuitas sebesar Rp20,8 triliun pada tahun 2017, meningkat 7,8% dari pencapaian tahun 2016 yang sebesar Rp19,3 triliun. Peningkatan ini terutama berasal dari naiknya saldo laba sebesar 15,4% seiring dengan meningkatnya Laba Bank.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Modal Saham	3.665	3.665	0	0,0%
Tambahan Modal Disetor	4.556	4.556	0	0,0%
Selisih Kurs karena Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	29	33	(4)	-12,2%
Selisih Transaksi Antara Pemegang Saham Entitas Anak	(57)	(57)	0	0,0%
Surplus Revaluasi Aset Tetap	1.502	1.502	0	0,0%
Kerugian/(Keuntungan) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Wajar Investasi Keuangan yang Tersedia untuk Dijual - Setelah Pajak Tangguhan	(29)	(45)	15	34,4%
Kerugian Aktuarial atas Program Manfaat Pasti - Setelah Pajak Tangguhan	(90)	(107)	17	16,0%
Cadangan Umum	453	434	19	4,5%
Saldo Laba	10.436	9.041	1.395	15,4%
Bagian atas Kelompok Lepas yang Dimiliki untuk Dijual	-	(5)	5	100,0%
Kepentingan Non-Pengendali	311	256	55	21,4%
Total Ekuitas	20.775	19.273	1.502	7,8%

Tinjauan Keuangan

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

Pada periode yang berakhir 31 Desember 2017, Maybank Indonesia berhasil membukukan Laba operasional sebelum provisi mencapai Rp4,6 triliun sebanding dengan Rp4,6 triliun pada tahun sebelumnya, sedangkan Laba bersih setelah memperhitungkan pajak dan kepentingan non pengendali (PATAMI) dibukukan sebesar Rp1,8 triliun pada Desember 2017, turun tipis dari Rp1,9 triliun pada Desember 2016 dikarenakan adanya biaya non-rutin yang cukup signifikan dan pembentukan biaya provisi secara konservatif di tengah iklim ekonomi yang masih belum kondusif.

Pencapaian laba ini tidak lepas dari dukungan pendapatan bunga bersih yang tetap tumbuh ditengah pertumbuhan kredit yang moderat, peningkatan pendapatan operasional lainnya (*fee base income*) serta pengelolaan efisiensi biaya yang berkelanjutan di mana rasio biaya rutin terhadap pendapatan Bank dapat dijaga pada level 53,21%.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Pendapatan Bunga dan Syariah	14.803	14.864	(61)	-0,4%
Beban Bunga dan Syariah	7.101	7.433	(333)	-4,5%
Pendapatan Bunga dan Syariah - neto	7.702	7.430	272	3,7%
Pendapatan Operasional Lainnya	2.732	2.659	73	2,8%
Pendapatan Operasional - kotor	10.434	10.089	345	3,4%
Beban Operasional Lainnya	5.796	5.520	276	5,0%
Pendapatan Operasional Sebelum Provisi - neto	4.638	4.569	69	1,5%
Beban Provisi	2.134	1.980	154	7,8%
Pendapatan Operasional Setelah Provisi - neto	2.504	2.589	(85)	-3,3%
Pendapatan/(Beban) Non Operasional - neto	15	25	(9)	-36,9%
Laba Sebelum Beban Pajak dan Sebelum Kepentingan Non Pengendali	2.520	2.614	(94)	-3,6%
Beban Pajak - neto	659	647	12	1,9%
Kepentingan Non-Pengendali	57	19	38	199,6%
Laba Setelah Pajak dan Kepentingan Non Pengendali (PATAMI)	1.804	1.948	(144)	-7,4%
Laba per Saham Dasar (nilai penuh)	26,63	28,76	(2,13)	-7,4%

Pendapatan Bunga dan Syariah

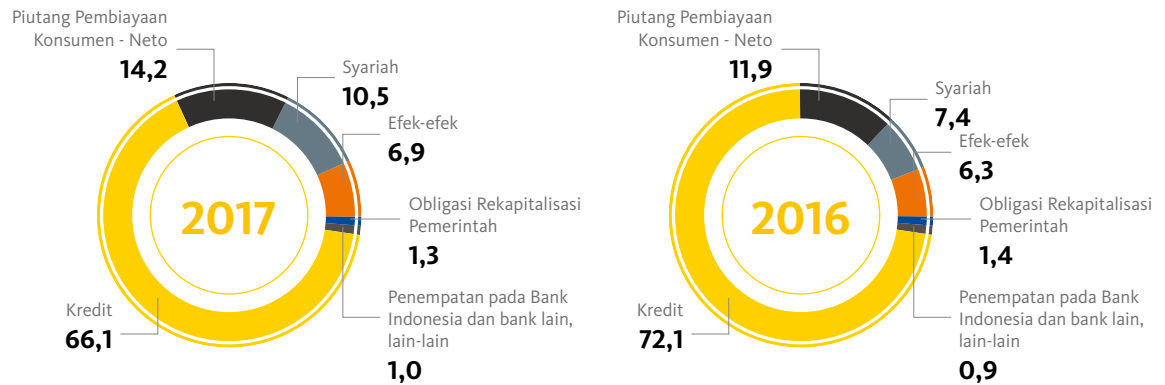
Pendapatan bunga dan syariah Bank pada tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 0,4% menjadi sebesar Rp14,8 triliun dari tahun 2016 yang sebesar Rp14,9 triliun. Pendapatan bunga dari kredit yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, dan syariah merupakan komponen terbesar dari total pendapatan bunga Bank dengan komposisi masing-masing sebesar 66,1%, 14,2% dan 10,5%.

Kondisi ekonomi yang masih belum stabil dan ketatnya persaingan suku bunga kredit di industri perbankan masih memberikan dampak pada pendapatan bunga perusahaan di tahun 2017.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Kredit yang diberikan	9.786	10.713	(927)	-8,7%
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.109	1.775	334	18,8%
Syariah	1.558	1.092	467	42,7%
Efek-efek	1.014	933	81	8,7%
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	186	210	(24)	-11,4%
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, lain-lain	149	140	9	6,3%
Total Pendapatan Bunga dan Syariah	14.803	14.864	(61)	-0,4%

Komposisi Pendapatan Bunga dan Syariah (%)



Beban Bunga dan Syariah

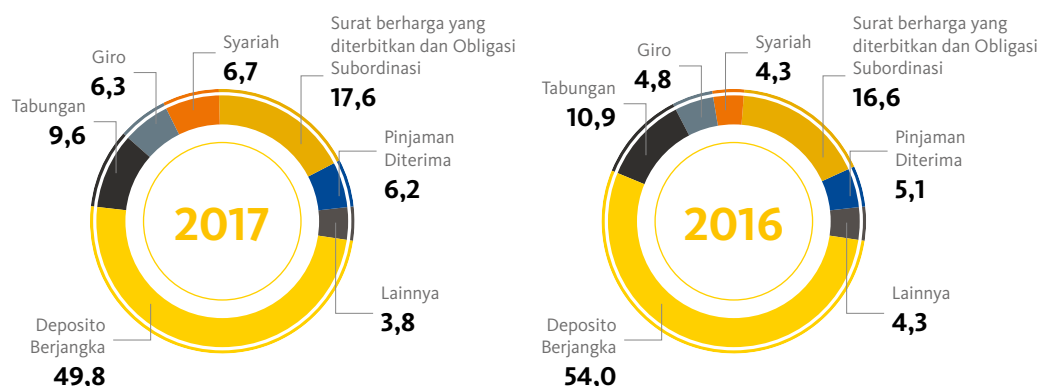
Bank mampu mengelola beban bunga dan syariah menurun sebesar 4,5%, menjadi Rp7,1 triliun pada tahun 2017 dari Rp7,4 triliun pada tahun 2016. Penurunan ini terutama dari menurunnya beban bunga deposito berjangka sejalan dengan fokus Bank untuk mendapatkan sumber pendanaan yang lebih murah. Hal ini dicapai melalui kedisiplinan dalam mengelola biaya bunga dan likuiditas. Penurunan beban bunga dikompensasi oleh beban bunga giro yang meningkat 25,4% menjadi Rp444 miliar di tahun 2017 dibandingkan Rp354 miliar di tahun 2016 sebagai strategi Bank untuk mengelola porsi dana murah.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Deposito Berjangka	3.533	4.017	(484)	-12,1%
Tabungan	683	811	(129)	-15,9%
Giro	444	354	90	25,4%
Syariah	474	320	154	48,3%
Sertifikat Deposito	18	66	(48)	-72,6%
Call Money	10	19	(9)	-45,8%
Surat Berharga yang Diterbitkan	700	709	(10)	-1,4%
Obligasi Subordinasi	553	520	33	6,3%
Pinjaman Diterima	443	379	65	17,1%
Premi Penjaminan Dana Pihak Ketiga	243	238	5	2,2%
Total Beban Bunga dan Syariah	7.101	7.433	(333)	-4,5%

Tinjauan Keuangan

Komposisi Beban Bunga dan Syariah (%)



Pendapatan Bunga dan Syariah Neto

Pendapatan bunga bersih Bank di tahun 2017 tumbuh 3,7% menjadi Rp7,7 triliun dari Rp7,4 triliun. Marjin Bunga Bersih Bank tahun 2017 berhasil dipertahankan pada level 5,17%. Pencapaian ini diperoleh melalui kedisiplinan Bank dalam mengelola pendapatan dan biaya bunga secara ketat di tengah kondisi penurunan suku bunga kredit dengan alokasi yang lebih baik terhadap aktiva produktif dan utilisasi dana yang lebih optimal.

Pendapatan Operasional Lainnya

Bank mencatatkan Pendapatan Operasional Lainnya atau Pendapatan Non-Bunga di tahun 2017 meningkat sebesar 2,8% menjadi Rp2,7 triliun. Peningkatan ini terutama dari pendapatan terkait kegiatan treasury yaitu keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan yang meningkat menjadi Rp480 miliar dari Rp110 miliar di tahun sebelumnya. Di samping itu Bank juga membukukan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp1,6 triliun pada tahun 2017, lebih tinggi dibandingkan pencapaian Rp1,5 triliun di tahun 2016. Peningkatan pendapatan ini terutama diperoleh dari *fee bancassurance*, administrasi ritel, administrasi kredit, anak perusahaan, dan jasa layanan lain yang disediakan Bank.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Provisi dan Komisi Selain dari Kredit yang Diberikan	479	790	(311)	-39.4%
Keuntungan/(Kerugian) Transaksi Mata Uang Asing - neto	174	226	(53)	-23.3%
Keuntungan Penjualan Efek-Efek yang Diperdagangkan dan Investasi Keuangan - neto	480	110	370	335.7%
Pendapatan Lainnya	1,599	1,532	67	4.4%
Total Pendapatan Operasional Lainnya	2,732	2,659	73	2.8%

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya atau *overhead cost* Bank pada tahun 2017 dibukukan meningkat sebesar 5,0% menjadi Rp5,8 triliun dibandingkan Rp5,5 triliun di tahun 2016. Kenaikan ini terpengaruh oleh adanya biaya non-rutin yang cukup signifikan atas perselisihan hukum terkait keputusan arbitrase domestik yang dibukukan di tahun 2017. Jika tanpa memperhitungkan biaya non-rutin tersebut beban operasional lainnya tahun 2017 dapat dikelola dengan baik dan hanya meningkat sebesar 0,6% dibanding tahun sebelumnya.

Keberhasilan efisiensi pengelolaan biaya Bank ini berkat penerapan *Strategic Cost Management Program* (SCMP) secara intensif dan berkelanjutan yang telah menjadi disiplin keseharian dalam operasional Bank. Strategi pengelolaan biaya Bank tersebut telah berdampak positif terhadap rasio biaya rutin terhadap pendapatan Bank, sehingga dapat terjaga sebesar 53,21%.

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Umum dan Administrasi	3.409	3.139	270	8,6%
Tenaga Kerja	2.387	2.381	6	0,3%
Total Beban Operasional lainnya	5.796	5.520	276	5,0%

Pendapatan Operasional Sebelum Provisi

Pendapatan Operasional sebelum provisi yang diperoleh dari selisih Pendapatan Operasional kotor dan Beban Operasional Lainnya tercatat meningkat sebesar 1,5%, menjadi Rp4,6 triliun di tahun 2017. Hal ini menunjukkan kemampuan Bank dalam menghasilkan keuntungan operasional (rentabilitas) dengan pencapaian Marjin Bunga Bersih (NIM) yang baik dan didukung pertumbuhan pendapatan non-bunga (*fee based income*) yang kuat serta pengelolaan biaya operasional secara disiplin.

Beban Provisi

Beban provisi merupakan total Beban Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai atas Instrumen Keuangan dan Penyisihan Kerugian atas Aset Non Produktif. Sepanjang tahun 2017, Bank melakukan pembentukan biaya Provisi sebesar Rp2,1 triliun sedikit meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar Rp2,0 triliun. Bank melakukan pembentukan biaya provisi secara konservatif di tengah iklim ekonomi yang masih belum kondusif.

Untuk memastikan kualitas kredit dapat dipertahankan tetap baik, Bank terus mencermati dan memonitor secara ketat portofolio kredit yang berpotensi terkena dampak pelemahan ekonomi dan fokus pada kualitas kredit di beberapa bisnis

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Pos-pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				
Keuntungan Aktuarial atas Program Manfaat Pasti	26	5	22	485,5%
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	-	1.502	(1.502)	-100,0%
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen Pendapatan Komprehensif Lainnya	(7)	(1)	(5)	485,5%
Pos-pos yang akan Direklasifikasi ke Laba Rugi:				
Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan dalam Mata Uang Asing	(4)	(2)	(2)	-149,9%
Perubahan Nilai Wajar Investasi Keuangan yang Tersedia untuk Dijual	21	80	(59)	-73,4%
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen Pendapatan Komprehensif Lainnya	(6)	(21)	16	72,5%
Laba/(Rugi) Komprehensif Lainnya - Setelah Pajak	31	1.562	(1.531)	-98,0%
Jumlah Laba Komprehensif Selama Tahun Berjalan	1.892	3.529	(1.637)	-46,4%
Diatribusikan Kepada:				
Pemilik Entitas Induk	1.804	1.948	(144)	-7,4%
Kepentingan Non-Pengendali	57	19	38	199,6%

yang masih terkena dampak perlambatan ekonomi dan pelemahan mata uang Rupiah. Hal ini memungkinkan Bank untuk membentuk pencadangan provisi yang mencukupi dan melakukan restrukturisasi kredit sebagaimana diperlukan.

Laba Sebelum Pajak

Sejalan dengan penurunan pendapatan operasional Bank neto, Bank membukukan laba sebelum pajak sebesar Rp2,5 triliun sedikit menurun dibanding tahun 2016 yang sebesar Rp2,6 triliun.

Laba Bersih

Pada akhir tahun 2017, Bank membukukan Laba bersih sebesar Rp1,80 triliun setelah memperhitungkan beban pajak yang mencapai Rp659 miliar dan kepentingan non pengendali yang sebesar Rp57 miliar. Pencapaian laba tahun berjalan pada tahun 2017 tersebut lebih rendah 7,4% dibandingkan posisi tahun 2016 yang mencapai Rp1,9 triliun.

Pendapatan Komprehensif Lainnya

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia membukukan laba komprehensif lainnya – setelah pajak sebesar Rp31 miliar, lebih rendah daripada pencapaian tahun sebelumnya yang sebesar Rp1,6 triliun. Penurunan laba komprehensif lainnya ini terutama disebabkan adanya keuntungan revaluasi aset tetap yang dibukukan di tahun 2016 sebesar Rp1,5 triliun.

Tinjauan Keuangan

LAPORAN ARUS KAS

(Dalam miliar Rupiah)

	2017	2016	Pertumbuhan	
			Nominal	Persentase
Arus Kas untuk Aktivitas Operasi	(3.997)	(4.731)	734	15,5%
Arus Kas untuk Aktivitas Investasi	(1.315)	(5.821)	4506	77,4%
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	1.812	2.017	(205)	-10,2%
Penurunan Bersih Kas dan Setara Kas	(3.500)	(8.534)	5034	59,0%
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	19.473	28.107	(8,634)	-30,7%
Pengaruh Perubahan Kurs Mata Uang Asing	27	(100)	127	127,2%
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	16.001	19.473	(3,473)	-17,8%

Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Operasi

Arus kas keluar aktivitas operasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp4,0 triliun terutama digunakan untuk pembayaran beban bunga dan syariah sebesar Rp7,1 triliun, beban umum dan administrasi sebesar Rp3,1 triliun, serta untuk membayar tenaga kerja dan tunjangan sebesar Rp2,2 triliun. Selain itu bank juga mengeluarkan kas dari peningkatan efek-efek yang diperdagangkan sebesar Rp2,0 triliun, tagihan atas wesel ekspor sebesar Rp2,0 triliun, penyaluran kredit dan pembiayaan syariah sebesar Rp4,6 triliun, dan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp1,3 triliun, yang dikompensasikan dengan penerimaan pendapatan bunga dan syariah sebesar Rp14,7 triliun, pendapatan operasional lainnya Rp2,0 triliun, dan simpanan dari nasabah dan bank lain Rp3,4 triliun.

Kas neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi

Arus kas keluar aktivitas investasi yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp1,3 triliun menurun dibanding tahun 2016 yang sebesar Rp5,8 triliun, terutama dikarenakan selama tahun 2017 Bank tidak melakukan pembelian efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah skala besar seperti tahun 2016 yang mencapai Rp5,5 triliun. Sebaliknya pada tahun 2017 Bank telah menggunakan kas dari aktivitas investasi untuk pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar total Rp767 miliar, pembelian aset tetap sebesar Rp259 miliar dan pembelian efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual sebesar Rp298 miliar.

Kas Neto Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas masuk aktivitas pendanaan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 tercatat sebesar Rp1,8 triliun, terutama berasal dari penerimaan dari penerbitan surat berharga Rp3,9 triliun, penjualan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali Rp595 miliar serta penerimaan pinjaman diterima Rp147 miliar. Selain itu pada tahun 2017, Bank telah melakukan pelunasan untuk surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp2,5 triliun dan pembayaran dividen sebesar Rp389 miliar.

RASIO KEUANGAN

Maybank Indonesia berupaya menjalankan aktivitas bisnis perbankan sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan taat kepada peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan serta perundang-undangan yang berlaku. Meskipun secara berkelanjutan melakukan ekspansi pemberian kredit dan piutang/pembiayaan syariah dan menghadapi tantangan pertumbuhan ekonomi yang relatif stagnan. Berdasarkan penjelasan rasio-rasio pada tabel di bawah ini, selama tahun 2017, Maybank Indonesia telah mampu memenuhi ketentuan yang berlaku terkait rasio kepatuhan yang diatur oleh regulator seperti diantaranya permodalan, aktiva produktif, rentabilitas, likuiditas dan kepatuhan.

Rasio Keuangan Penting

Rasio Kinerja	Konsolidasi		Individual	
	2017	2016	2017	2016
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	17,55%	16,77%	17,63%	16,98%
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif	2,29%	2,86%	2,37%	2,93%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif	2,23%	2,82%	2,30%	2,90%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif	1,42%	1,58%	1,44%	1,62%
NPL <i>gross</i>	2,81%	3,42%	3,00%	3,58%
NPL <i>net</i>	1,72%	2,28%	1,83%	2,37%
<i>Return on Asset</i> (ROA)	1,48%	1,60%	1,23%	1,48%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	9,91%	11,85%	8,86%	11,84%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	5,17%	5,18%	4,49%	4,59%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,97%	86,02%	86,97%	85,81%
<i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR)	99,87%	94,14%	88,12%	88,92%

Rasio Kepatuhan	Konsolidasi		Individual	
	2017	2016	2017	2016
Persentase Pelanggaran BMPK				
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK				
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Giro Wajib Minimum (GWM)				
a. GWM Utama Rupiah	6,66%	7,06%	0,00%	0,00%
b. GWM Valuta Asing	8,37%	8,40%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara Keseluruhan	4,53%	5,63%	4,04%	5,11%

Tinjauan Keuangan

INFORMASI KEUANGAN MATERIAL LAINNYA

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG DAN KOLEKTIBILITAS PIUTANG

Kemampuan Bank membayar kewajiban (utang) dapat diukur melalui rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio-rasio tersebut akan menjadi tolak ukur bagi Bank dalam menghitung kemampuan Bank menyediakan cadangan likuiditas.

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya. Dalam hal ini, salah satu ukuran untuk mengukur rasio likuiditas yang sehat yaitu dengan membandingkan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan pendanaan (*Loan to Funding Ratio* atau LFR).

Pada tahun 2017, Bank mencatatkan LFR secara konsolidasi sebesar 94,46% dan LFR untuk Bank saja sebesar 87,17% yang masih berada dalam batas ketentuan Bank Indonesia yaitu antara 80% sampai 92%. *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) konsolidasi sebesar 140,74% dan LCR Bank saja sebesar 136,29%, telah melampaui batas minimum yang ditentukan sebesar 90% di tahun 2017 dan 100% di tahun 2018. Dengan demikian, Bank telah memenuhi kriteria "sangat likuid" dalam penilaian tingkat kesehatan bank.

Rasio Solvabilitas

Rasio permodalan adalah salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur rasio solvabilitas. Secara konsolidasi, Bank memiliki *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebesar 17,53% pada tahun 2017 atau naik dibanding tahun sebelumnya sebesar 16,77%. Sedangkan CAR untuk Bank saja sebesar 17,63% dibandingkan 16,98% pada tahun 2016 atau melebihi ketentuan minimum CAR dari regulator perbankan Indonesia.

Rasio Profitabilitas dan Efisiensi

Rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat efisiensi dari kinerja Bank dengan menggunakan lima komponen yaitu Laba terhadap Aset (ROA), Laba terhadap Ekuitas (ROE), Marjin Bunga Bersih (NIM), rasio Biaya terhadap Pendapatan (CIR), dan rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Pada tahun 2017, Bank mampu mempertahankan tingkat efisiensi dalam kegiatan operasional ditandai dengan rasio BOPO dan CIR dimana masing-masing sebesar 85,97% dan 55,53% dibandingkan rasio tersebut setahun sebelumnya sebesar 86,02% dan 54,70%. Bank membukukan rasio ROA sebesar 1,48%, ROE sebesar 9,91% dan NIM sebesar 5,17% pada tahun 2017. Ketiga rasio profitabilitas ini pada tahun sebelumnya mencapai 1,60%, 11,85% dan 5,18%.

Indikator	2017	2016	Perubahan (%)
<i>Return on Assets</i> (ROA)	1,48%	1,60%	-0,12%
<i>Return on Equity</i> (ROE)	9,91%	11,85%	-1,94%
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	5,17%	5,18%	-0,01%
<i>Cost to Income Ratio</i> (CIR)	55,53%	54,70%	0,83%
Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	85,97%	86,02%	-0,05%

Kolektibilitas Kredit

Berbagai upaya pengelolaan kualitas aset produktif terutama yang berupa kredit dilakukan melalui pengelolaan secara ketat eksposur kredit yang berpotensi bermasalah sehingga memberikan pengaruh positif terhadap penurunan rasio NPL Bank. Per 31 Desember 2017, rasio NPL *gross* membaik menjadi 2,81% sedangkan rasio NPL *net* membaik menjadi 1,72%. Kedua rasio ini pada tahun 2016 masing-masing sebesar 3,42% dan 2,28%.

STRUKTUR PERMODALAN DAN KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Sepanjang tahun 2017, Bank berhasil mempertahankan tingkat modal aktualnya di atas ketentuan permodalan minimum terutama didukung oleh kinerja positif Bank dan penurunan selisih antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif sebagai akibat dari pembaharuan jaminan kredit.

Penggunaan modal Bank akan dipantau secara terus-menerus dengan menggunakan metodologi *Risk Adjusted Performance Measurement* (RAPM) termasuk di dalamnya posisi modal untuk memastikan modal Bank mencukupi dalam mendukung strategi bisnis pertumbuhan Bank, menyiapkan cadangan dalam menghadapi potensi kerugian pada siklus ekonomi tertentu dan melanjutkan kegiatan operasional Bank secara berkelanjutan.

Struktur Permodalan

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 tentang perubahan dari POJK No. 11/POJK.03/2016, Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. Penyediaan modal minimum Bank untuk saat ini berdasarkan profil risiko yang berlaku adalah 10% sampai dengan kurang dari 11% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Selain berkewajiban untuk menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko, Bank juga berkewajiban untuk membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yaitu sebagai berikut: (i) *Capital Conservation Buffer*, (ii) *Countercyclical Buffer*, dan (iii) *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)*. Untuk tahun 2017, tambahan modal yang berlaku bagi Bank adalah *Capital Conservation Buffer* sebesar 1,25%, *Countercyclical Buffer* sebesar 0% dan *Capital Surcharge* untuk D-SIB sebesar 0,50%. *Countercyclical buffer* dan *Capital Surcharge* untuk D-SIB akan direview oleh regulator setiap 6 bulan sekali. Kewajiban modal penyangga ini harus dipenuhi dengan *Common Equity Tier 1 (CET 1)*.

Per 31 Desember 2017, tingkat permodalan Bank berada pada level 17,63%, atau lebih tinggi dari modal minimum yang ditentukan setelah memperhitungkan kewajiban tambahan modal penyangga. Selain itu, rasio Tier 1 (pada saat ini sama dengan rasio CET 1) yaitu sebesar 14,50%, berada di atas ketentuan minimum yang berlaku (Tier 1 sebesar 6% dan CET 1 sebesar 4,5%), mengindikasikan Bank masih memiliki cadangan modal yang dibutuhkan untuk meng-cover semua risiko yang teridentifikasi dan memastikan tersedianya modal yang berkesinambungan untuk mengatasi seluruh risiko.

Bank berencana untuk mempertahankan tingkat modal yang optimal dan rasio struktur Ekuitas (Ekuitas Pemegang Saham) terhadap Utang Subordinasi dalam kisaran 75:25 sampai 85:15. Pada tanggal 31 Desember 2017, komposisi permodalan Bank terdiri dari 79% Ekuitas dan 21% Utang Subordinasi. Untuk ke depannya, Bank akan terus menjaga struktur permodalan yang optimal untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Selain itu, Bank juga akan mengelola struktur permodalan yang kuat dan sehat sehingga dapat memberikan ruang yang cukup untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang optimal, dan pada saat yang sama juga mempertahankan modal pada tingkat yang aman.

Kecukupan Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Dalam miliar Rupiah

Komponen	Konsolidasi		Individual	
	2017	2016	2017	2016
Modal Inti (<i>Tier I</i>)	18.883	17.241	16.767	15.389
Modal Pelengkap (<i>Tier II</i>)	3.732	4.543	3.623	4.497
Jumlah Modal	22.615	21.784	20.389	19.886
Aset Tertimbang Menurut Risiko				
ATMR untuk Risiko Kredit	110.301	112.351	99.382	102.831
ATMR untuk Risiko Pasar	1.935	1.685	1.945	1.693
ATMR untuk Risiko Operasional	16.740	15.844	14.343	12.574
Total ATMR	128.976	129.881	115.671	117.098
Rasio KPMM	17,53%	16,77%	17,63%	16,98%

Kebijakan Struktur Modal dan Dasar Pemilihannya

Bank menyusun rencana permodalan dengan mempertimbangkan prediksi ekonomi, potensi pertumbuhan bisnis, *risk appetite*, hasil *stress test* dan target rasio permodalan. Bank akan mampu (i) bertahan melewati siklus ekonomi, (ii) memanfaatkan pertumbuhan dan peluang strategis, (iii) memaksimalkan tingkat pengembalian pemegang saham, dan (iv) menjalankan bisnis dalam koridor *risk appetite* dan mematuhi peraturan yang berlaku dengan memiliki perencanaan modal. Oleh karena itu, kebijakan pengelolaan modal Bank disusun untuk memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang kuat sejalan dengan strategi bisnis Bank dan estimasi pertumbuhan bisnis, serta memastikan kepatuhan terhadap peraturan.

Bank akan terus menghubungkan kecukupan modal dan keuangan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan melalui proses perencanaan modal dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP)*. Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan, dibahas dan dipantau secara rutin, dengan didukung oleh analisis data. Kecukupan modal Bank dihitung dengan menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, yang mencerminkan kemampuan untuk menampung risiko kerugian yang mungkin

Tinjauan Keuangan

dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi tingkat CAR mengindikasikan kemampuan Bank yang semakin baik dalam menanggung risiko kredit/aset produktif serta memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Posisi CAR Bank (Bank saja) setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional untuk tahun 2017 adalah sebesar 17,63%, di atas ketentuan minimum yang ditetapkan regulator.

IKATAN MATERIAL TERKAIT INVESTASI BARANG MODAL

Pada tahun 2017, Bank tidak memiliki ikatan yang material untuk investasi barang modal. Dengan demikian, Bank tidak dapat menyajikan informasi terkait dengan nama pihak yang melakukan ikatan; tujuan dari ikatan tersebut; sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; mata uang yang menjadi denominasi; dan langkah-langkah yang direncanakan Perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

INVESTASI BARANG MODAL TAHUN BUKU TERAKHIR

Jenis Investasi Barang Modal

Bank melakukan investasi pada beragam barang modal pada tahun 2017 sebagai berikut:

Dalam jutaan Rupiah

Jenis Barang Modal	2017	2016
Tanah	2.214	4.032
Bangunan, termasuk Renovasi	17.362	52.366
Peralatan Kantor	217.473	95.810
Instalasi	10.415	18.575
Kendaraan Bermotor	11.461	25.205
Aset dalam Penyelesaian	-	617
Total	258.925	196.605

Tujuan Investasi Barang Modal

Seluruh tujuan investasi barang modal ditujukan untuk mendukung kegiatan operasi Bank sepanjang tahun 2017.

Nilai Investasi Barang Modal

Mengacu kepada tabel tersebut di atas, Bank telah melakukan investasi barang modal senilai Rp259 miliar pada tahun 2017. Pencapaian ini lebih tinggi dibandingkan posisi tahun 2016 sebesar Rp197 miliar.

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI 2017 SERTA PROYEKSI 2018

Pencapaian Target 2017

Di tengah pertumbuhan ekonomi tahun 2017 yang masih tumbuh stagnan, Bank telah mengantisipasi pertumbuhan kredit *single digit*. Bank sejak tahun lalu telah mengantisipasi kondisi tersebut sekaligus melakukan berbagai langkah untuk tetap tumbuh di industri perbankan Indonesia dengan persaingan yang lebih ketat.

Secara umum, sampai dengan 31 Desember 2017 Maybank Indonesia telah menunjukkan kinerja yang membaik seperti yang terlihat pada beberapa pencapaian kinerja kunci sebagai berikut:

1. Pada 31 Desember 2017, Maybank Indonesia mencatatkan Laba bersih (Bank saja) sebesar Rp1,4 triliun dan

melampaui rencana bisnis bank. Kinerja ini dicapai atas dukungan pertumbuhan total pendapatan Bank serta upaya pengelolaan biaya yang efektif. Rasio ROA dan ROE masing-masing tercatat sebesar 1,23% dan 8,86%.

2. Net Interest Margin (NIM) lebih tinggi dari target dengan realisasi sebesar 4,49%.
3. Efisiensi operasional semakin membaik dengan rasio BOPO berada pada level 86,97% dan di bawah target.
4. Aset Maybank Indonesia (Bank saja) tumbuh 3,2% menjadi Rp159,9 triliun atau tumbuh di bawah target sebesar 4,7%. Pertumbuhan aset di bawah target tersebut dipengaruhi oleh perlambatan kredit di segmen CFS Ritel, adanya penghapusbukuan beberapa kredit NPL debitur besar dan penjualan dari kredit debitur NPL korporasi. Bank juga menghadapi peningkatan pelunasan kredit yang dipercepat sebagai dampak dari persaingan harga (suku bunga kredit) antar Bank yang sangat tinggi.
5. Kualitas kredit yang lebih baik dengan rasio NPL – gross sebesar 3,00% dan NPL – net sebesar 1,83%.
6. Rasio CASA melebihi target dengan realisasi sebesar 40,01%.
7. Rasio likuiditas terjaga pada level yang sehat, di mana LDR mencapai 88,12% dan LCR mencapai 136,29%.
8. Struktur permodalan yang lebih kuat dengan CAR sebesar 17,63% atau di atas target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Parameter		Target*	Realisasi	Keterangan
Rentabilitas	Laba Bersih	1.314 miliar	1.413 miliar	Tercapai
	ROA	1,25%	1,23%	Tidak Tercapai
	ROE	9,94%	8,86%	Tidak Tercapai
	NIM	4,38%	4,49%	Tercapai
	BOPO	87,25%	86,97%	Tercapai
Pertumbuhan Kredit		7,59%	1,71%	Tidak Tercapai
Kualitas kredit	NPL – gross	3,93%	3,00%	Tercapai
	NPL – net	2,21%	1,83%	Tercapai
DPK	CASA Rasio	38,74%	40,01%	Tercapai
Likuiditas	LDR	89,30%	88,12%	Tercapai
	LCR	90,00%	136,29%	Tercapai
Permodalan	CAR	15,37%	17,63%	Tercapai

*) Target Rencana Bisnis Bank (Bank saja)

Proyeksi 2018

Maybank Indonesia telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) untuk tahun 2018 dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi saat ini dan proyeksi perekonomian di tahun 2018 untuk perencanaan bisnis Bank tahun 2018. Secara ringkas Rencana Bisnis Bank tersebut diuraikan dalam tabel berikut berikut:

FOKUS AREA 2018	PARAMETER	TARGET
<ul style="list-style-type: none"> Melanjutkan momentum pertumbuhan pada kredit korporasi Pertumbuhan di segmen <i>RSME & Business Banking</i> selaras dengan pertumbuhan industri Pertumbuhan signifikan di segmen kredit KPR Bisnis Kartu Kredit diharapkan mulai memberikan kontribusi 	Pertumbuhan Kredit	10,0%
<ul style="list-style-type: none"> Fokus terhadap penyediaan layanan terpadu kepada target komunitas dan intensifikasi aktivitas <i>Transaction Banking</i> untuk menghasilkan pertumbuhan CASA yang berkesinambungan Mengintensifkan penawaran produk <i>bundling</i> kepada nasabah Mengintensifkan peningkatan produktivitas tenaga penjual (<i>sales person</i>) Meningkatkan jumlah transaksi nasabah melalui aktivasi <i>e-channel</i>, inisiasi program loyalitas nasabah serta pemanfaatan kemitraan dengan bisnis <i>e-commerce</i>. 	Pertumbuhan CASA	8,5%
<ul style="list-style-type: none"> Percepatan pertumbuhan bisnis <i>Transaction Banking</i> untuk menghasilkan <i>fee income</i> dan dana murah (CASA) Melanjutkan pertumbuhan <i>fee income</i> pada segmen Global Markets Percepatan pertumbuhan bisnis melalui kemitraan strategis, antara lain (<i>Bancassurance</i> dan <i>General Insurance</i>) untuk meningkatkan <i>fee income</i> Bank 	Pertumbuhan <i>Fee Income</i> (BAU)	15,1%
<ul style="list-style-type: none"> Mempertahankan Kualitas Kredit Mempertahankan program Efisiensi Biaya melalui inisiatif SCMP Peningkatan Produktivitas kantor cabang melalui intensifikasi pelaksanaan IRT 	BOPO	85,05%
	ROE	10,10%
	CAR	16,12%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Berdasarkan Akta Pemindahan Hak Atas Saham No. 16 tanggal 12 Januari 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Maybank Indonesia Finance membeli saham PT Maybank Kim Eng Securities milik PT Buana Adhiutama sebanyak 7.500.000 lembar saham (dalam nilai penuh) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp7.500.000.000 yang mewakili 15% kepemilikan atas modal yang ditempatkan dan disetor penuh pada PT Maybank Kim Eng Securities dengan harga pembelian sebesar 107.004.000.000. Pembelian saham ini juga telah dinyatakan dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Maybank Kim Eng Securities yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 tanggal 12 Januari 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dan telah dicatat dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0016804 tanggal 15 Januari 2018.

Tinjauan Keuangan

PROSPEK USAHA Ekonomi Global

Aktivitas ekonomi global yang lebih kuat telah ditunjukkan sepanjang tahun 2017. Indikator ekonomi utama, seperti pertumbuhan ekonomi, inflasi, dan penciptaan lapangan kerja, cenderung meningkat di negara-negara maju. Harga komoditas global juga mendorong kemajuan perbaikan ekonomi global. Sementara itu, berbagai peristiwa geopolitik global di tahun 2017 telah berlalu dengan baik dan tidak memberikan efek samping yang signifikan terhadap ekonomi global sampai akhir tahun.

Kondisi perekonomian negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, Eropa, Tiongkok, dan Jepang menunjukkan kinerja yang solid pada tahun 2017. Di Amerika Serikat, pelonggaran kebijakan program moneter bank sentral memberikan dampak positif. Sejalan dengan Amerika Serikat, pemulihan ekonomi Eropa didukung kinerja konsumsi dan ekspor meski sedikit tertahan yang dibayangi risiko politik. Perekonomian Tiongkok juga tercatat membaik yang didorong oleh meningkatnya konsumsi dan ekspor di tengah kebijakan *rebalancing*.

Pada masa mendatang, negara-negara maju tersebut diharapkan dapat mempertahankan tren kenaikan ekonominya. Maybank Indonesia memprediksikan ekonomi global tumbuh dari 3,3%-3,6% di tahun 2017 menjadi 3,4%-3,8% di tahun 2018. Di sisi lain, kondisi ini juga akan mengawali era baru langkah-langkah rasionalisasi dari bank sentral Amerika Serikat pada penerapan kebijakan moneter yang lebih ketat. Maybank Indonesia memperkirakan The Fed akan menaikkan tingkat suku bunga lagi pada tahun 2018 menyusul perbaikan ekonomi di Amerika Serikat.

Bank sentral utama lainnya, seperti European Central Bank dan Bank of Japan, akan mengikuti langkah-langkah moneter yang telah dilakukan oleh The Fed. Eropa mulai mengurangi program pembelian asetnya dari €60 miliar pada tahun 2017 menjadi €30 miliar sejak Januari sampai September 2018. Hal ini merupakan langkah bertahap untuk memperketat kebijakan moneter. Sementara itu, kami yakin Jepang juga dianggap siap memperketat kebijakannya. Kondisi ini berpotensi memicu pergerakan modal dari *emerging markets* ke negara maju.

Selanjutnya, Maybank Indonesia juga menggarisbawahi dampak kondisi geopolitik di Korea Utara dan Timur Tengah. Konflik di Semenanjung Korea diperkirakan akan berlanjut pada tahun 2018 dengan risiko utama dari gangguan pada kegiatan perdagangan internasional. Di Timur Tengah, konflik terus berlanjut yang berpotensi menimbulkan fluktuasi harga minyak. Kondisi itu akan memberi efek samping bagi negara pengimpor minyak mentah.

Ekonomi Domestik dan Industri Perbankan Indonesia

Tahun 2017 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi Maybank Indonesia. Perekonomian global sepanjang tahun 2017 masih dalam tahap pemulihan yang terus berlanjut dari tahun sebelumnya, didorong oleh pertumbuhan ekonomi negara-negara maju serta dengan tetap tingginya harga komoditas.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tercatat sebesar 5,1% hingga akhir tahun 2017 dari sebelumnya sebesar 5,0%, masih tumbuh melambat. Perlambatan pertumbuhan ini merupakan keberlanjutan dari dua tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi tahun 2017 sebagian besar didukung oleh pengeluaran investasi pemerintah khususnya untuk proyek-proyek infrastruktur sedangkan tingkat konsumsi cenderung melambat terutama karena penurunan daya beli masyarakat. Penurunan daya beli masyarakat, khususnya masyarakat menengah ke bawah yang mengakibatkan perlambatan pertumbuhan portofolio pada segmen CFS Ritel terutama segmen *mass market*. Selain itu, terjadi penurunan konsumsi pada masyarakat menengah keatas disebabkan pergeseran prioritas dalam pengalokasian pendapatan untuk meningkatkan tabungan sebagai antisipasi terhadap masih akan berlangsungnya perlambatan pertumbuhan ekonomi beberapa waktu ke depan.

Sejalan dengan hal tersebut, pertumbuhan kredit perbankan juga mengalami perlambatan. Pertumbuhan kredit di industri perbankan selama tahun 2017 sebagian besar berasal dari proyek-proyek infrastruktur yang sebagian besar dibiayai oleh bank-bank pemerintah. Sebagai langkah untuk mendorong pertumbuhan kredit perbankan, Bank Indonesia telah menurunkan acuan suku bunga Bank Indonesia (BI 7 – *day reverse repo rate*) sebesar 0,25% di bulan Agustus 2017 dan sebesar 0,25% pada bulan September 2017 sehingga menjadi 4,25% di akhir 2017. Namun, penurunan suku bunga tersebut tidak berdampak signifikan terhadap pertumbuhan bisnis dan ekonomi secara menyeluruh hingga akhir tahun 2017.

Upaya Pencapaian dan Rencana Bisnis Bank

Maybank Indonesia terus memperhatikan kondisi makroekonomi tersebut di atas guna menetapkan sejumlah strategi dan kebijakan pada tahun 2018. Dalam upaya untuk mencapai prospek usaha dan pertumbuhan bisnis yang berkesinambungan serta dalam rangka merespon berbagai perubahan ekonomi dan industri perbankan, Manajemen Bank telah merumuskan rencana kerja dan inisiatif yang akan diterapkan di tahun 2018 antara lain:

- a) Strategi Pertumbuhan Kredit
Pertumbuhan kredit difokuskan pada segmen Perbankan Global dan CFS Non-Ritel dan fokus pada sektor-sektor yang ditetapkan dalam *risk acceptance*, serta menempatkan Maybank Indonesia untuk menjadi *partner* keuangan yang strategis bagi perusahaan korporasi papan atas dan BUMN serta pembiayaan diarahkan pada sektor-sektor prospektif seperti industri makanan dan minuman, infrastruktur, serta konstruksi.
- b) Perbaikan pada Kualitas Kredit
Meningkatkan pengawasan berkala atas perkembangan penyelesaian debitur bermasalah dengan melakukan pelaporan mingguan kepada Komite Restrukturisasi Kredit atas perkembangan penanganan debitur bermasalah (termasuk akun Hapus Buku) dan pelaporan secara berkala hasil penyelesaian debitur bermasalah kepada RMC (*Risk Management Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) yang diteruskan kepada Dewan Komisaris (BOC).
- c) Strategi Pertumbuhan Dana Nasabah
Pertumbuhan CASA akan difokuskan pada program-program akuisisi nasabah melalui layanan komunitas dengan menjadikan layanan kantor cabang sebagai media dalam akuisisi nasabah secara kolektif serta membuat program unggulan yang unik sebagai *tools* dalam akuisisi nasabah.
- d) Strategi Pertumbuhan *Fee Based Income*
Menempatkan bank sebagai pemberi solusi *end-to-end* dalam bidang *Transaction Banking* dan *Global Markets* untuk semua segment nasabah termasuk lembaga keuangan.
- e) Efisiensi biaya *Overhead* secara strategis pada semua lini bisnis
Pengendalian biaya dilakukan dengan mengimplementasikan berbagai inisiatif efisiensi serta menanamkan budaya *smart spending* pada semua lini bisnis yang ada sehingga dapat mengurangi penggunaan sumber daya yang kurang efisiensi serta memastikan bahwa pertumbuhan biaya harus sejalan dengan pertumbuhan pendapatan.
- f) Penguatan Permodalan (*Strengthening Capital*)
Permodalan Bank senantiasa dikelola berdasarkan prinsip kehati-hatian dan diharapkan akan terus meningkat melalui akumulasi laba. Dan penelaahan terhadap permodalan Bank dilaksanakan secara rutin untuk memastikan bahwa modal digunakan secara efisien dan tetap berada di atas batas kecukupan minimum (KPKM) yang diperkenankan.

ASPEK PEMASARAN

Strategi Pemasaran

Maybank Indonesia terus memperkuat sinergi dengan entitas anak maupun dengan pihak lain. Jaringan sinergi ini tercermin dalam penyaluran kredit dimana Bank fokus pada pemasaran dua segmen utama yaitu Korporasi Besar BUMN dan UMKM. Sedangkan dalam perolehan dana, Bank memprioritaskan pada peningkatan rasio dana murah (CASA).

Bank juga melakukan penyesuaian kembali (*re-aligning*) dan penataan kembali (*re-profiling*) portofolio serta didukung pembiayaan infrastruktur selaras dengan inisiatif Pemerintah, sejalan dengan pembangunan proyek infrastruktur Bank menyalurkan pembiayaan, baik secara langsung kepada korporasi besar BUMN maupun melalui skema kredit sindikasi. Sedangkan di sektor UMKM, Bank menyediakan produk-produk terintegrasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah. Bank telah mengimplementasikan inisiatif *Indonesia Regional Transformation* (IRT) yang memberi ruang lebih luas dan otonom kepada para pimpinan wilayah Bank untuk mengkapitalisasi setiap potensi bisnis di wilayahnya. Dalam rangka meningkatkan pemasaran produk dan layanan yang dimiliki Bank meningkatkan kegiatan pemasaran dengan memberikan porsi yang lebih besar pada media *digital* sejalan dengan tren di area *digital* yang melaju semakin pesat, baik melalui media elektronik, cetak, maupun media sosial. Selain itu, Bank juga menerapkan strategi pemasaran atas produk-produk yang dimiliki dengan tetap fokus pada segmen "*mass affluent*" dimana Bank menawarkan produk-produk tabungan yang memberikan manfaat lebih sesuai gaya hidup segmen ini.

Pangsa Pasar

Di tengah persaingan antar bank yang ketat di Indonesia, Maybank Indonesia relatif mampu mempertahankan pangsa pasar di tahun 2017 terutama ditopang oleh pertumbuhan aset dan DPK. Kondisi ekonomi yang masih tumbuh terbatas membuat Bank lebih hati-hati dalam memberikan pinjaman kepada nasabah untuk menjaga kualitas aset produktif tetap mampu dikelola dengan baik. Tabel berikut menjelaskan pangsa pasar Maybank Indonesia dalam hal aset, kredit dan DPK terhadap sektor perbankan.

Tinjauan Keuangan

(Dalam triliun Rupiah)

Uraian		2017	2016	2015
Aset	Industri	7.387	6.730	6.096
	Maybank Indonesia	173	167	158
	Pangsa Pasar terhadap Industri	2,35%	2,48%	2,59%
Kredit	Industri	4.782	4.413	4.092
	Maybank Indonesia	125	122	113
	Pangsa Pasar terhadap industri	2,62%	2,76%	2,75%
DPK	Industri	5.289	4.837	4.413
	Maybank Indonesia	121	119	115
	Pangsa Pasar terhadap industri	2,29%	2,46%	2,62%

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Bank Indonesia mewajibkan seluruh Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional di Indonesia untuk melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam Rupiah. Maybank Indonesia berkomitmen untuk mendukung langkah Bank Indonesia dalam rangka meningkatkan transparansi informasi, tata kelola perusahaan yang baik, dan mendorong persaingan yang sehat dalam industri perbankan, Bank melakukan publikasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) pada papan pengumuman Bank, halaman utama situs Bank dan surat kabar secara periodik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tiga komponen perhitungan SBDK meliputi Harga Pokok Dana untuk Kredit (HPDK), Biaya *overhead* yang dikeluarkan Bank dalam proses pemberian kredit, dan Marjin keuntungan yang ditetapkan untuk aktivitas perkreditan. Akan tetapi, dalam perhitungan SBDK ini belum memperhitungkan komponen premi risiko masing-masing nasabah. Premi risiko merupakan penilaian Bank terhadap prospek pelunasan kredit oleh calon debitur.

Perhitungan SBDK wajib dilaporkan kepada Bank Indonesia dan dipublikasikan untuk 4 (empat) jenis kredit dalam Rupiah, yaitu kredit korporasi, kredit ritel, kredit mikro dan kredit konsumsi (terdiri dari KPR dan Non KPR).

Secara berkala, Maybank Indonesia secara rutin melakukan *review* SBDK melalui Rapat *Assets & Liabilities Management Committee* (ALCO) dan telah melakukan publikasi melalui surat kabar berperedaran nasional pada tanggal 4 April 2017, 5 Juli 2017, 5 Oktober 2017 dan 3 Januari 2018. Adapun Laporan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) Maybank Indonesia selama periode pelaporan triwulanan 2017 adalah sebagai berikut:

Periode	Suku Bunga Dasar Kredit				
	Berdasarkan Segmen Bisnis				
	Kredit Korporasi	Kredit Ritel	Kredit Mikro	Kredit Konsumsi	
KPR				Non KPR	
31 Maret 2017	10,25%	11,25%	18,30%	9,75%	11,00%
30 Juni 2017	10,25%	11,25%	18,30%	9,75%	11,00%
30 September 2017	10,25%	11,25%	18,30%	9,75%	11,00%
31 Desember 2017	9,70%	11,00%	18,30%	9,50%	10,75%

KEBIJAKAN DIVIDEN

Kebijakan Pembagian Dividen

Bank membagikan Dividen berdasarkan ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan harus disetujui oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Bank memiliki kebijakan Dividen dapat dibagikan jika terdapat kelebihan kas dari kegiatan operasional setelah dilakukan penyisihan sejumlah dana cadangan, aktivitas pendanaan, belanja modal dan modal kerja Bank. Jumlah maksimum Dividen yang dapat dibagikan sebesar 50% dari Laba Bersih Konsolidasi Bank setiap tahunnya. Namun jika diperlukan, Bank dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk tidak membagikan Dividen kepada para pemegang saham, seperti dalam hal Bank membutuhkan dana tersebut untuk ekspansi bisnis, pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal, atau untuk akuisisi.

Pembagian Dividen

Dividen Tahun Buku 2015

Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 22 April 2016, Bank tidak melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2015. Dari laba bersih Bank Tahun Buku 2015 sebesar Rp1.139.070.235.158, sebesar Rp56.953.511.758 digunakan sebagai cadangan umum, dan sebesar Rp1.082.116.723.400 ditetapkan sebagai laba ditahan untuk memperkuat struktur permodalan Bank.

Dividen Tahun Buku 2016

Sesuai keputusan RUPS Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 31 Maret 2017, Bank telah melakukan pembagian dividen untuk Tahun Buku 2016. Dari laba bersih Bank Tahun Buku 2016 sebesar Rp1.948.311.405.887 sebesar Rp5,75 (lima rupiah tujuh puluh lima sen) per saham atau kurang lebih 20% dari laba bersih sebesar Rp389.662.281.177 dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham.

Dividen Tahun Buku 2017

Bank merencanakan untuk melakukan pembagian dividen dari laba bersih Bank Tahun Buku 2017. Besar dan waktu pembagian dividen akan diputuskan pada RUPS Tahunan yang akan diselenggarakan pada 6 April 2018.

PROGRAM KEPEMILIKAN SAHAM OLEH MANAJEMEN DAN/ATAU PEGAWAI

Hingga akhir Desember 2017, Bank tidak menyelenggarakan program kepemilikan saham oleh karyawan dan atau manajemen (ESOP/MSOP).

REALISASI PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM

Bank dan Anak Perusahaan telah menggunakan semua dana hasil penawaran umum sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

No.	Jenis Penawaran Umum	Tanggal Efektif/ Penerbitan	Nilai Realisasi Hasil Penawaran Umum			Rencana Penggunaan Dana	Realisasi Penggunaan Dana	Sisa Dana Hasil Penawaran Umum
			Jumlah Hasil Penawaran Umum	Biaya Penawaran Umum	Hasil Bersih			
1	Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017	11 Juli 2017	835.000	4.792	830.208	Akan dipergunakan oleh Perseroan untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama untuk penyaluran kredit dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah terutama penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah	Akan dipergunakan oleh Perseroan untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Perseroan terutama untuk penyaluran kredit dan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah terutama penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah	-
2	Penawaran Umum Berkelanjutan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017	11 Juli 2017	266.000	1.535	264.465			-
Jumlah			1.101.000	6.327	1.094.673	1.094.673	1.094.673	-

Tinjauan Keuangan

INFORMASI MATERIAL YANG MENGANDUNG BENTURAN KEPENTINGAN

Selama tahun 2017 tidak terdapat informasi material yang mengandung benturan kepentingan dalam transaksi yang material termasuk tindakan investasi, ekspansi, dan divestasi terkait dengan pihak afiliasi.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam menjalankan kegiatan usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi secara wajar dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Pencatatan transaksi berelasi telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 7 (revisi tahun 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak berelasi". Selengkapnya transaksi material dengan pihak berelasi selama tahun 2017 terdapat pada Catatan 45 atas Laporan Keuangan Audited Konsolidasian.

No.	Pihak Berelasi	Sifat Hubungan	Sifat dari Transaksi
1	Dewan Komisaris, Direksi, dan pejabat eksekutif	Karyawan kunci, pengurus	Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah, Simpanan nasabah, Beban tenaga kerja
2	Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir	Giro pada bank lain, Tagihan Derivatif, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, Simpanan dari bank lain, Pinjaman diterima, Liabilitas derivatif, Liabilitas akseptasi, Surat berharga yang diterbitkan, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain, Obligasi subordinasi, Bank garansi, Pendapatan bunga, Beban bunga
3	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd	Pemegang saham	Simpanan nasabah, Beban bunga
4	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn. Bhd.	Pemegang saham	Simpanan nasabah, Beban bunga
5	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Mempunyai induk yang sama	Giro pada bank lain, Simpanan dari bank lain, Pendapatan bunga, Beban bunga
6	PT Maybank Kim Eng Securities	Mempunyai induk yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga
7	PT Maybank Asset Management	Mempunyai induk yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga
8	Kim Eng Securities India Private Limited	Mempunyai induk yang sama	Simpanan nasabah, Beban bunga
9	UBS AG	Pemegang saham	Giro pada bank lain, Pendapatan bunga
10	MBB Labs Private Limited	Mempunyai induk yang sama	Simpanan nasabah

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP BANK

No	Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh bagi Maybank Indonesia
Peraturan Bank Indonesia ("PBI")/Surat Edaran Bank Indonesia ("SEBI") /Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia ("PADG")/Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK")/Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ("SEOJK") :			
1.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/1/PADG/2017 tanggal 10 Februari 2017 perihal Pelaksanaan Lelang Surat Berharga Negara di Pasar Perdana	<ol style="list-style-type: none"> Latar belakang penerbitan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) ini adalah rencana Kementerian Keuangan – Direktorat Jenderal Pengelolaan Pembiayaan dan Risiko (DJPPR) untuk memberikan opsi bagi <i>Dealer</i> Utama untuk dapat melakukan penawaran pembelian SPN dengan cara kompetitif dan/atau non kompetitif, baik untuk dan atas nama diri sendiri maupun untuk dan atas nama pihak selain BI dan LPS. Penerbitan PADG juga dilakukan untuk mengakomodir penyesuaian peraturan di Bank Indonesia berdasarkan PBI No.18/42/PBI/2016 tentang Pembentukan Peraturan di Bank Indonesia. Cakupan pengaturan dalam PADG ini meliputi hal-hal terkait pelaksanaan Lelang SBN dalam Rupiah, Lelang SBN Tambahan, lelang SUN dalam valuta asing, dan keadaan tidak normal pada pelaksanaan Lelang SBN dalam Rupiah, Lelang SBN Tambahan dan lelang SUN dalam valuta asing. PADG ini menyempurnakan ketentuan terkait pengajuan penawaran pada lelang SUN dalam Rupiah oleh <i>Dealer</i> Utama sehingga <i>Dealer</i> Utama baik untuk dan atas nama diri sendiri maupun untuk dan atas nama pihak selain BI dan LPS dapat mengajukan Penawaran Pembelian Kompetitif (<i>Competitive Bidding</i>) dan/atau Penawaran Pembelian Non-kompetitif (<i>Non-competitive Bidding</i>). 	Penawaran pembelian SPN, baik untuk dan atas nama diri sendiri maupun atas nama pihak lain serta pelaksanaan lelang SBN dalam hal Bank merupakan <i>primary dealer</i> wajib merujuk pada ketentuan ini.
2.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/2/PADG/2017 tanggal 16 Maret 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/1/PADG/2017 tentang Pelaksanaan Lelang Surat Berharga Negara di Pasar Perdana	<ol style="list-style-type: none"> Latar belakang penerbitan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) ini adalah terkait dengan kebijakan Kementerian Keuangan untuk memberikan opsi bagi Peserta Lelang untuk dapat melakukan penawaran pembelian Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dalam Rupiah dengan cara kompetitif dan/atau non kompetitif, baik untuk dan atas nama diri sendiri dan/atau melalui Peserta Lelang lain, serta untuk dan atas nama pihak lain selain BI dan LPS. PADG ini memuat pengaturan terkait pengajuan penawaran pada lelang SBSN dalam Rupiah oleh Peserta Lelang sehingga Peserta Lelang baik untuk dan atas nama diri sendiri dan/atau melalui Peserta Lelang lain serta untuk dan atas nama pihak lain selain BI dan LPS dapat mengajukan Penawaran Pembelian Kompetitif (<i>Competitive Bidding</i>) dan/atau Penawaran Pembelian Nonkompetitif (<i>Non-competitive Bidding</i>) pada lelang SBSN jangka pendek dan lelang SBSN jangka panjang. 	Pengajuan penawaran pada lelang SBSN dalam Rupiah oleh Peserta Lelang wajib merujuk pada ketentuan ini.

Tinjauan Keuangan

No	Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh bagi Maybank Indonesia
3.	<p>Peraturan Bank Indonesia No.19/2/PBI/2017 tentang Transaksi Sertifikat Deposito di Pasar Uang</p> <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.19/7/PADG/2017 tentang Transaksi Sertifikat Deposito di Pasar Uang</p>	<ol style="list-style-type: none"> Sertifikat Deposito yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia ini adalah Sertifikat Deposito yang ditransaksikan di Pasar Uang. Kriteria Sertifikat Deposito yang ditransaksikan di Pasar Uang wajib: <ul style="list-style-type: none"> diterbitkan dalam bentuk tanpa warkat (<i>scripless</i>); bunga dibayarkan secara diskonto; diterbitkan dalam denominasi Rupiah dan/atau valuta asing; diterbitkan dengan besaran nominal paling sedikit Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) atau ekuivalennya dalam valuta asing, dan selanjutnya dengan kelipatan Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) atau ekuivalennya dalam valuta asing; memiliki tenor paling singkat 1 (satu) bulan dan paling lama 36 (tiga puluh enam) bulan, yaitu 1 (satu) bulan, 3 (tiga) bulan, 6 (enam) bulan, 9 (sembilan) bulan, 12 (dua belas) bulan, 24 (dua puluh empat) bulan, atau 36 (tiga puluh enam) bulan; dan didaftarkan dan ditatausahakan di Bank Indonesia atau LPP yang ditunjuk oleh Bank Indonesia. Transaksi Sertifikat Deposito <ul style="list-style-type: none"> Transaksi Sertifikat Deposito dilakukan secara langsung atau melalui perantara pelaksanaan transaksi. Penyelesaian Transaksi Sertifikat Deposito harus dilakukan paling lama 5 hari kerja setelah transaksi (t+5). Penghitungan harga Transaksi Sertifikat Deposito menggunakan konvensi perhitungan hari (<i>day-count convention</i>) yaitu <i>Actual/360</i>. Penghitungan harga dalam Transaksi Sertifikat Deposito dapat mengacu pada suku bunga acuan yang berlaku secara umum di pasar. 	<p>Penerbitan Sertifikat Deposito oleh Bank yang ditransaksikan di Pasar Uang wajib merujuk pada ketentuan ini.</p>
4.	<p>Peraturan Bank Indonesia No.19/5/PBI/2017 tentang Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar</p> <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/5 /PADG/2017 tanggal 28 April 2017 perihal Pelaksanaan Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar</p>	<ol style="list-style-type: none"> Ketentuan ini bertujuan untuk menata dan mengatur mengenai integritas dan standar kompetensi pelaku pasar keuangan khususnya pelaku pasar uang dan pasar valuta asing beserta derivatifnya. Melalui PBI Sertifikasi Tresuri dan Penerapan Kode Etik Pasar, Bank Indonesia bermaksud meningkatkan integritas dan standarisasi kompetensi direksi dan pegawai pelaku pasar yang bertanggung jawab dan yang melakukan aktivitas Tresuri. Kewajiban pemenuhan diatur sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> Direksi dan pegawai dari Pelaku Pasar berdasarkan prinsip konvensional yang bertanggung jawab dan/atau melaksanakan aktivitas Tresuri berupa pelaksanaan transaksi paling lambat 2 (dua) tahun Direksi dan pegawai dari pelaku pasar berdasarkan prinsip konvensional yang bertanggung jawab dan/atau melaksanakan aktivitas Tresuri berupa penjualan produk paling lambat 3 (tiga) tahun Direksi dan Pegawai Pelaku Pasar yang berdasarkan prinsip syariah yang bertanggung jawab dan/atau melaksanakan aktivitas Tresuri paling lambat 3 (tiga) tahun sejak Peraturan Bank Indonesia ini berlaku/diundangkan. 	<p>Standarisasi kompetensi direksi dan pegawai pelaku pasar yang bertanggung jawab dan yang melakukan aktivitas Tresuri dalam hal kewajiban sertifikasi akan disesuaikan sebagai pemenuhan ketentuan ini.</p>

No	Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh bagi Maybank Indonesia
5.	<p>Peraturan Bank Indonesia No. 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional</p> <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur No. 19/4/PADG/2017 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemenuhan GWM Primer menjadi secara harian dan secara rata-rata. Rasio kewajiban GWM Primer yang sebelumnya adalah 6,5% dan wajib dipenuhi secara harian, diubah menjadi: <ol style="list-style-type: none"> a. GWM yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 5% (lima persen); dan b. GWM yang wajib dipenuhi secara rata-rata sebesar 1,5% (satu koma lima persen) selama periode tertentu. 2. Perubahan <i>calculation period</i> (penghitungan), <i>lagged period</i> (persiapan) dan <i>maintenance period</i> (pemenuhan) GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM LFR menjadi 2 minggu. 3. Penghapusan <i>excess reserve</i> sebagai komponen pemenuhan GWM Sekunder. Pemenuhan GWM Sekunder hanya dapat dilakukan dengan menggunakan Surat-surat Berharga, yaitu SBI, SDBI, dan SBN. 4. Pengecualian pemberlakuan GWM Rata-rata bagi bank penerima Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek (PLJP), yakni Bank penerima PLJP diwajibkan memenuhi semua jenis GWM secara harian sampai 1 hari sebelum tanggal pelunasan PLJP. 5. Penegasan jenis GWM Primer yang menjadi insentif merger dan konsolidasi adalah GWM Primer yang dipenuhi secara harian. 6. Perubahan ketentuan pemenuhan GWM pada hari libur fakultatif yakni bank yang berkantor pusat di wilayah yang menerapkan libur fakultatif tidak diwajibkan memenuhi GWM apabila bank tersebut tidak melakukan kegiatan operasional terkait saldo gironya. 7. Perubahan ketentuan pemberian jasa giro, yakni jasa giro diberikan secara proporsional dan bank penerima PLJP tidak memperoleh jasa giro selama belum melunasi PLJP. 8. Penyesuaian ketentuan pengenaan sanksi, yakni sanksi terkait pemberlakuan GWM Rata-rata disesuaikan menjadi 2 (dua) jenis yaitu sanksi untuk pemenuhan GWM secara harian dan sanksi untuk pemenuhan GWM secara rata-rata. 9. Pengecualian pengenaan sanksi GWM Rata-rata dalam masa transisi, yakni antara waktu berlakunya ketentuan pada tanggal 1 Juli 2017 sampai dengan tanggal 31 Juli 2017, bank tidak akan dikenai sanksi terkait pemenuhan GWM Primer secara rata-rata namun masih akan tetap dikenai sanksi terkait pemenuhan GWM lainnya. 	<p>Relaksasi kewajiban pemenuhan GWM primer bagi Bank.</p>
6.	<p>Peraturan Bank Indonesia No.19/9/PBI/2017 tentang Penerbitan dan Transaksi Surat Berharga Komersial di Pasar Uang</p> <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/9/PADG/2017 Tentang Lembaga Pendukung Pasar Uang yang Melakukan Kegiatan Terkait Surat Berharga Komersial di Pasar Uang</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan perekonomian nasional membutuhkan sumber-sumber pembiayaan yang semakin besar dan terdiversifikasi. Selain dari perbankan dan pasar modal, di berbagai negara sumber pembiayaan dapat berasal dari pasar uang, termasuk Surat Berharga Komersial (SBK) yang dapat diterbitkan oleh korporasi non-bank sebagai alternatif sumber pendanaan jangka pendek. Sehubungan dengan hal tersebut dan dalam upaya pengembangan instrumen SBK di pasar keuangan, Bank Indonesia melakukan pengaturan SBK yang pruden dengan mitigasi risiko yang mencukupi. 2. Lembaga Pendukung Pasar Uang yang Melakukan Kegiatan di Pasar Surat Berharga Komersial. Berisi persyaratan bagi lembaga maupun pihak yang dapat melakukan kegiatan di pasar SBK. 	<p>Dalam hal Bank menjadi Lembaga Pendukung Pasar Uang yang melakukan kegiatan di pasar surat berharga komersial wajib merujuk pada ketentuan ini.</p>

Tinjauan Keuangan

No	Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh bagi Maybank Indonesia
7.	<p>Peraturan Bank Indonesia No 19/11/PBI/2017 tentang Penyelesaian Transaksi Perdagangan Bilateral Menggunakan Mata Uang Lokal (<i>Local Currency Settlement</i>) melalui Bank</p> <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 19/11/PADG/2017 tentang Penyelesaian Transaksi Perdagangan Bilateral Antara Indonesia dan Thailand Menggunakan Rupiah dan Baht melalui Bank</p> <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur No 19/12/PADG/2017 tentang Penyelesaian Transaksi Perdagangan Bilateral Antara Indonesia dan Malaysia Menggunakan Rupiah dan Ringgit melalui Bank</p>	<ol style="list-style-type: none"> Untuk mendorong upaya mengurangi ketergantungan terhadap penggunaan USD dalam penyelesaian transaksi perdagangan bilateral. Salah satu alternatif adalah penggunaan mata uang lokal untuk penyelesaian transaksi perdagangan bilateral Indonesia dengan negara kawasan (<i>Local Currency Settlement</i> - LCS). Dengan mekanisme ini diharapkan dapat berkontribusi positif bagi upaya Bank Indonesia dalam menjaga kestabilan nilai tukar Rupiah. Selain itu, penggunaan mata uang lokal juga berperan dalam (i) mendorong diversifikasi eksposur mata uang, (ii) berpotensi mengurangi biaya transaksi perdagangan karena terjadinya <i>direct quotation</i> antara mata uang lokal, (iii) mendorong pengembangan pasar keuangan domestik berbasis mata uang lokal, dan (iv) membuka akses (partisipasi pelaku). Bank Indonesia bersama bank sentral atau otoritas moneter negara mitra menunjuk Bank sebagai Bank <i>Appointed Cross Currency Dealer</i> (Bank ACCD) dengan mempertimbangkan kriteria tertentu. Dalam rangka penunjukan Bank ACCD tersebut, BI bersama bank sentral atau otoritas moneter negara mitra juga melakukan evaluasi pada Bank ACCD dan dapat melakukan pengakhiran penunjukan bank sebagai Bank ACCD. 	<p>Maybank merupakan bank ditunjuk sebagai Bank <i>Appointed Cross Currency Dealer</i> (Bank ACCD) untuk transaksi menggunakan Rupiah dan Ringgit melalui Bank yang akan berlaku sejak 2 Januari 2018.</p>
8.	<p>PBI No.19/3/PBI/2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek bagi Bank Umum Konvensional</p> <p>Peraturan Anggota Dewan Gubernur Bank Indonesia No.19/6/PADG/2017 tanggal 31 Mei 2017 tentang Pinjaman Likuiditas Jangka Pendek</p>	<ol style="list-style-type: none"> Bank yang mengalami kesulitan likuiditas jangka pendek dapat mengajukan permohonan PLJP kepada Bank Indonesia. Kesulitan likuiditas jangka pendek adalah keadaan yang dialami bank yang disebabkan oleh terjadinya arus dana masuk yang lebih kecil dibandingkan dengan arus dana keluar dalam rupiah yang dapat membuat bank tidak dapat memenuhi kewajiban giro wajib minimum (GWM) primer dalam rupiah. Persyaratan bank yang dapat memperoleh PLJP meliputi: <ul style="list-style-type: none"> tergolong sebagai bank solven; memiliki peringkat komposit tingkat kesehatan bank paling rendah 2 (dua); memiliki agunan berkualitas tinggi sebagai jaminan PLJP yang memenuhi ketentuan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia; dan diperkirakan mampu untuk mengembalikan PLJP. 	-
9.	<p>Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/13/PBI/2017 tanggal 15 Desember 2017 tentang Pelayanan Perizinan Terpadu terkait Hubungan Operasional Bank Umum dengan Bank Indonesia.</p>	<ol style="list-style-type: none"> Untuk memudahkan pelayanan perizinan yang diajukan oleh bank yang diselenggarakan secara terpadu melalui 1 (satu) satuan kerja di BI, yaitu Departemen Surveilans Sistem Keuangan (DSSK). Cakupan peraturan ini: <ol style="list-style-type: none"> berlaku bagi bank (baik bank umum konvensional dan bank umum syariah) yang melakukan langkah strategis dan mendasar yang berdampak pada hubungan operasional bank dengan BI di bidang moneter, bidang sistem pembayaran dan pengelolaan uang rupiah, serta bidang makroprudensial; atau berlaku bagi pihak yang telah mendapat persetujuan prinsip pendirian bank oleh OJK. Cakupan langkah strategis dan mendasar dalam PBI PPTBU: <ol style="list-style-type: none"> aksi korporasi berupa penggabungan, peleburan, pengambilalihan, dan pemisahan; perubahan status (antara lain bank yang baru mendapatkan izin untuk melakukan kegiatan usaha dalam valas atau bank umum konvensional yang melakukan konversi kegiatan usaha menjadi bank umum syariah); perubahan nama; pencabutan izin usaha; dan/atau langkah strategis lainnya (antara lain mengubah kantor cabang bank asing menjadi bank nasional, dan/atau pembentukan unit usaha syariah 	<p>Dalam hal Bank melakukan langkah strategis yang berakibat pada perubahan hubungan operasional antara Bank dengan Bank Indonesia, wajib mengajukan persetujuan ke Bank Indonesia dengan mengacu pada ketentuan ini.</p>

No	Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh bagi Maybank Indonesia
10.	Peraturan Bank Indonesia No.19/8/PBI/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (<i>National Payment Gateway</i>) Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.19/10/PADG/2017 tentang Gerbang Pembayaran Nasional (<i>National Payment Gateway</i>)	<ol style="list-style-type: none"> Bank Indonesia (BI) menetapkan kebijakan GPN (NPG) melalui interkoneksi <i>Switching</i> untuk mewujudkan interoperabilitas sistem pembayaran nasional. Ruang lingkup GPN (NPG) mencakup transaksi pembayaran secara domestik yang meliputi interkoneksi <i>Switching</i>, interkoneksi dan interoperabilitas kanal pembayaran (a.l mesin ATM, EDC, agen, dan <i>payment gateway</i>), serta interoperabilitas instrumen pembayaran. Pihak dalam GPN (NPG) meliputi penyelenggara GPN (NPG) dan pihak yang terhubung dengan GPN (NPG). Penyelenggara GPN (NPG) meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Lembaga Standar; Lembaga <i>Switching</i>; Lembaga <i>Services</i>. Pihak yang terhubung dengan GPN (NPG) meliputi: <ol style="list-style-type: none"> Penerbit; <i>Acquirer</i>; Penyelenggara <i>Payment Gateway</i>; dan Pihak lainnya yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. 	Bank sebagai Pihak yang terhubung dengan GPN (NPG) untuk instrumen kartu ATM dan/atau kartu debit, wajib terhubung dengan paling sedikit 2 (dua) Lembaga <i>Switching</i> paling lambat tanggal 30 Juni 2018.
11.	Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 19/18/PADG/2017 tanggal 28 Desember 2017 Tentang Laporan Harian Bank Umum	<p>Pokok-pokok penyempurnaan dalam ketentuan ini tidak mengubah substansi dari ketentuan terdahulu karena hanya menambahkan sandi jenis pengecualian Pinjaman Luar Negeri (PLN) pada Form 407: Posisi Saldo Harian Pinjaman Luar Negeri Jangka Pendek Bank, dengan rincian sandi jenis pengecualian sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Sandi 76 – <i>Special Purpose Non Resident Account</i> (SNA) Rupiah untuk kepentingan pelaksanaan LCS, dan Sandi 77 – Pinjaman langsung (<i>direct borrowing</i>) dari Bank ACCD Negara Mitra untuk kepentingan pelaksanaan LCS. 	Sehubungan dengan keterlibatan Bank dalam pelaksanaan LCS, laporan LHBU Bank wajib disesuaikan dengan ketentuan ini.
12.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 10/POJK.04/2017 - Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> Ketentuan ini merupakan amandemen dari ketentuan sebelumnya untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas terkait dengan RUPS untuk mata acara perubahan hak atas saham. Penunjukan dan pemberhentian akuntan publik yang akan memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan wajib diputuskan dalam RUPS Perusahaan Terbuka dengan mempertimbangkan usulan Dewan Komisaris. Dalam hal RUPS tidak dapat memutuskan penunjukan akuntan publik, RUPS dapat mendelegasikan kewenangan tersebut kepada Dewan Komisaris, disertai penjelasan mengenai: <ol style="list-style-type: none"> alasan pendelegasian kewenangan; kriteria atau batasan akuntan publik yang dapat ditunjuk. 	Perubahan hak atas saham dan penunjukan/pemberhentian akuntan publik wajib memenuhi ketentuan ini.
13.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.04/2017 tentang Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka	<ol style="list-style-type: none"> Ketentuan ini merupakan pengganti Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 60/POJK.04/2015 tentang Keterbukaan Informasi Pemegang Saham Tertentu; Anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris wajib melaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan atas kepemilikan dan setiap perubahan kepemilikannya atas saham Perusahaan Terbuka baik langsung maupun tidak langsung. Kewajiban sebagaimana dimaksud berlaku juga bagi setiap Pihak yang memiliki saham baik langsung maupun tidak langsung paling sedikit 5% (lima persen) dari modal disetor dalam Perusahaan Terbuka. Kewajiban laporan perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka berlaku atas setiap perubahan kepemilikan paling sedikit 0,5% (nol koma lima persen) dari saham yang disetor dalam Perusahaan Terbuka baik dalam 1 (satu) atau beberapa transaksi. Laporan wajib disampaikan paling lambat 10 (sepuluh) hari sejak terjadinya kepemilikan atau perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka tersebut. 	<i>Disclosure</i> terkait kepemilikan saham anggota Direksi dan Komisaris perusahaan terbuka sesuai <i>threshold</i> tertentu wajib dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Tinjauan Keuangan

No	Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh bagi Maybank Indonesia
14.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Perbankan	<ol style="list-style-type: none"> Ketentuan ini merupakan payung regulasi APU/PPT untuk sektor Industri Jasa Keuangan yang meliputi Bank, Pasar Modal dan Non-Bank. Menekankan independensi Unit Khusus yang bertanggung jawab terhadap program APU/PPT dan memperluas otoritasnya termasuk juga melaporkan transaksi mencurigakan, transaksi keuangan tunai dan transfer dana luar negeri yang dilakukan oleh anggota Direksi/Dewan Komisaris secara langsung kepada PPATK. KYC melalui <i>face to face meeting</i> dapat digantikan dengan media elektronik yang dimiliki oleh Pelaku Jasa Keuangan atau media elektronik yang dimiliki oleh Pelaku Jasa Keuangan dan/atau calon nasabah dan adanya 2 faktor otentikasi (e-KTP dan <i>biometric data</i>). Kewajiban untuk memperoleh pernyataan <i>Beneficial Owner</i> (apabila ada) terkait dengan kepemilikan dana. 	<i>Leniency</i> atas kewajiban <i>face to face</i> KYC membuka peluang bagi Bank untuk pengembangan produk/aktivitas berbasis teknologi.
15.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) bagi Bank Sistemik	<ol style="list-style-type: none"> Bank Sistemik wajib menyusun dan menyampaikan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) kepada OJK. Menyampaikan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) kepada pemegang saham pada RUPS untuk memperoleh persetujuan; Mengkomunikasikan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) kepada seluruh jenjang atau tingkatan organisasi Bank Sistemik; Melakukan evaluasi dan pengujian (<i>stress testing</i>) Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) secara berkala; Mengimplementasikan Rencana Aksi (<i>Recovery Plan</i>) secara efektif dan tepat waktu. 	Penyampaian Rencana Aksi selambat-lambatnya 29 Desember 2017.
16.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 15/POJK.03/2017 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum	<ol style="list-style-type: none"> Status pengawasan Bank ditetapkan oleh OJK. Status pengawasan Bank terdiri atas: <ol style="list-style-type: none"> pengawasan normal; pengawasan intensif; pengawasan khusus. Bank dalam pengawasan intensif ditetapkan oleh OJK dalam hal Bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usaha. 	Bank wajib senantiasa menjaga kondisi Bank agar tidak termasuk dalam kategori pengawasan intensif.
17.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 16/POJK.03/2017 tentang Bank Perantara.	<ol style="list-style-type: none"> Bahwa dalam rangka mewujudkan stabilitas sistem keuangan diperlukan upaya pencegahan dan penanganan bank bermasalah; Bahwa salah satu bentuk tindak lanjut atas penanganan permasalahan bank dapat dilakukan melalui pendirian bank perantara; 	Merupakan ketentuan yang diperkenalkan yang bertujuan untuk pembentukan Bank Perantara untuk penanganan bank bermasalah.
18.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/SEOJK.03/2017 tentang Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> Pelapor wajib menyampaikan Laporan Debitur kepada OJK secara lengkap, akurat, terkini, utuh, dan tepat waktu setiap bulan untuk posisi akhir bulan. Laporan Debitur wajib mencakup informasi mengenai: <ol style="list-style-type: none"> Debitur; Fasilitas Penyediaan Dana; agunan; penjamin; pengurus dan pemilik; keuangan Debitur. Laporan Debitur dilaporkan oleh kantor pusat Pelapor kepada OJK yang mencakup pula laporan kantor cabang. 	Menyesuaikan pelaporan debitur sesuai ketentuan SLIK per 1 Januari 2018.
19.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 36/SEOJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan Jasa Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> Pelaku Usaha Jasa Keuangan (PUJK) dalam hal ini Bank wajib menggunakan jasa akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di OJK, dimana penunjukannya dilakukan dalam RUPS dengan memperhatikan rekomendasi Dewan Komisaris. PUJK wajib melaporkan setiap tahunnya terkait penunjukan Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik selambatnya 10 hari setelah penunjukan. PUJK wajib menyampaikan laporan evaluasi Komite Audit terkait kinerja Akuntan Publik dan/atau Kantor Akuntan Publik selambatnya 6 bulan setelah berakhirnya tahun buku. 	Melakukan penyesuaian ketentuan internal terkait penunjukan akuntan publik dan/atau Kantor Akuntan Publik.

No	Peraturan Perundang-undangan (BI, OJK, BEI)	Perubahan dan Penjelasan	Pengaruh bagi Maybank Indonesia
20.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 38/SEOJK.01/2017 tentang Pedoman Pemblokiran secara Serta Merta atas Dana Nasabah di Sektor Jasa Keuangan yang Identitasnya Tercantum dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris	<ol style="list-style-type: none"> Ketentuan ini merupakan petunjuk teknis atas regulasi terkait pemblokiran seketika, <i>false positive</i> dan <i>false negative</i>. Standar Surat pemblokiran, laporan pemblokiran dan laporan nihil. 	Melakukan update ketentuan internal untuk memenuhi ketentuan ini.
21.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 30/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan disusun oleh PUJK sebagai program tahunan yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun. Pembentukan Fungsi atau Unit Literasi Keuangan 	Pelaksanaan rencana literasi sesuai dengan ruang lingkup ketentuan dan penyusunan laporan rencana literasi keuangan dan Laporan Realisasi Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan.
22.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31/SEOJK.07/2017 tentang Pelaksanaan Kegiatan dalam Rangka Meningkatkan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan	<ol style="list-style-type: none"> Target Inklusi Keuangan adalah: <ol style="list-style-type: none"> perluasan akses terhadap lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan kepada Konsumen target yang merupakan sasaran dari perluasan akses dimaksud; dan/atau penyediaan produk dan/atau layanan jasa keuangan, termasuk penciptaan skema atau pengembangan produk dan/atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan Konsumen dan/atau masyarakat. Pembentukan Fungsi atau Unit Inklusi Keuangan 	Pelaksanaan kegiatan dalam rangka meningkatkan Inklusi Keuangan disusun oleh Bank sebagai program tahunan yang dilakukan paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
23.	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 59/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah	<ol style="list-style-type: none"> Bank umum konvensional yang memiliki Unit Usaha Syariah wajib menerapkan tata kelola dalam pemberian Remunerasi yang terkait dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS). Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Tetap wajib paling sedikit memperhatikan: <ol style="list-style-type: none"> skala usaha, kompleksitas usaha, <i>peer group</i>, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan, serta tidak bertentangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan perbedaan (<i>gap</i>) Remunerasi antar tingkat jabatan. Kebijakan Remunerasi yang Bersifat Variabel wajib: <ol style="list-style-type: none"> paling sedikit memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, <i>peer group</i>, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan, serta sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; mendorong dilakukannya <i>prudent risk taking</i> 	UUS wajib menyesuaikan dengan ketentuan ini per 1 Januari 2018.
24.	Peraturan Menteri Keuangan Nomor 70/PMK.03/2017 dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 73/PMK.03/2017 tentang Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan untuk Kepentingan Perpajakan	<p>Terkait Pemenuhan Perjanjian Internasional:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kewajiban melakukan identifikasi nasabah untuk nasabah baru maupun lama. Melakukan pelaporan nasabah asing untuk keperluan perpajakan pada 1 Agustus dengan informasi keuangan nasabah per posisi 31 Desember 2017. Dalam hal nasabah menolak dilakukan proses identifikasi maka Bank: <ul style="list-style-type: none"> - Tidak dapat membukakan rekening untuk nasabah baru. - Tidak dapat memfasilitasi transaksi baru, bagi nasabah lama. <p>Terkait Pelaporan Perpajakan Domestik</p> <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pelaporan nasabah pertama kalinya pada 30 April 2018 untuk posisi saldo per 31 Desember. Threshold pelaporan: <ul style="list-style-type: none"> - Nasabah individu: IDR 1 Milyar - Nasabah entitas: tidak ada batasan saldo. 	Melakukan pembuatan prosedur internal, pendaftaran sebagai entitas pelapor dan <i>system enhancement</i> terkait kewajiban pelaporan ini.

Tinjauan Keuangan

PERUBAHAN KEBIJAKAN AKUNTANSI

Bank dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi berikut sejak tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan dengan Bank. Berikut ini merupakan informasi perubahan kebijakan akuntansi dan dampaknya terhadap laporan keuangan:

Perubahan Kebijakan Akuntansi	Dampak terhadap Laporan Keuangan
Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan	Amandemen ini memberikan klarifikasi terkait penerapan persyaratan materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan. Amandemen PSAK 1 ini juga mengakibatkan amandemen terhadap PSAK (<i>consequential amendment</i>).
PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim	PSAK ini mengklarifikasi bahwa pengungkapan interim yang dipersyaratkan harus dicantumkan dalam laporan keuangan interim atau melalui referensi silang dari laporan keuangan interim seperti komentar manajemen atau laporan risiko yang tersedia untuk pengguna laporan keuangan interim dan pada saat yang sama.
PSAK 24: Imbalan Kerja (Penyesuaian 2016)	PSAK ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
PSAK 58: Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan (Penyesuaian 2016)	PSAK ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
PSAK 60: Instrumen Keuangan: Pengungkapan (Penyesuaian 2016) - PSAK Syariah 101: Penyajian Laporan Keuangan Syariah (Revisi 2016)	PSAK ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa, untuk menentukan apakah Perusahaan memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.
PSAK Syariah 101 (Revisi 2016): Penyajian Laporan Keuangan Syariah	PSAK ini menetapkan dasar penyajian laporan keuangan bertujuan umum untuk entitas syariah. Pernyataan ini mengatur persyaratan penyajian laporan keuangan, struktur laporan keuangan, dan persyaratan minimal isi laporan keuangan atas transaksi syariah.
PSAK Syariah 102: Akuntansi Murabahah (Revisi 2016)	PSAK ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi murabahah. PSAK ini juga diterapkan untuk Lembaga keuangan syariah dan koperasi syariah yang melakukan transaksi murabahah baik sebagai penjual maupun pembeli; dan pihak-pihak yang melakukan transaksi murabahah dengan lembaga keuangan syariah atau koperasi syariah.
PSAK Syariah 104: Akuntansi Istishna (Revisi 2016)	PSAK ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi <i>istishna</i> . Pernyataan ini diterapkan untuk lembaga keuangan syariah dan koperasi syariah yang melakukan transaksi <i>istishna</i> , baik sebagai penjual maupun pembeli.
PSAK Syariah 107: Akuntansi Ijarah (Revisi 2016)	PSAK ini mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi ijarah. Ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan. Aset ijarah adalah aset baik berwujud maupun tidak berwujud, yang atas manfaatnya disewakan. PSAK ini juga memberikan pengaturan akuntansi baik dari sisi pemilik (mu'jir) dan penyewa (Mustajir).
PSAK Syariah 108: Akuntansi Transaksi Akuntansi Syariah (Revisi 2016)	PSAK ini mengatur mengatur pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi asuransi syariah. PSAK 108 (revisi 2016) juga memberikan definisi asuransi jangka pendek dan jangka panjang.

STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

Pada tahun 2018, Bank akan mengimplementasikan beberapa standar akuntansi keuangan baru yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAS-IAI"). Standar akuntansi keuangan tersebut baru dan revisi atas standar akuntansi pada tahun 2017 yang belum berlaku efektif untuk tahun 2017. Perubahan tersebut antara lain:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018

- PSAK 2 (Amandemen 2016): Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

- PSAK 46 (Amandemen 2016): Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017): Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 53 (Amandemen 2017): Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2019

- ISAK 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK 71: Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (Amandemen 2017): Instrumen Keuangan
- PSAK 73: Sewa
- PSAK 15 (Amandemen 2017): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank.

KETAATAN SEBAGAI WAJIB PAJAK

Kontribusi Maybank Indonesia kepada negara diwujudkan melalui pemenuhan kewajiban perusahaan sebagai wajib pajak dan sebagai pemotong/pemungut pajak. Pada tahun 2017, pajak yang dibayarkan kepada Negara adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Jumlah (dalam jutaan Rp)
1	Pajak Penghasilan Badan	Rp723.449,4
2	Pajak Penghasilan Karyawan	Rp200.885,1

PROPERTI UNTUK INVESTASI

Sampai dengan akhir tahun 2017, Maybank Indonesia tidak memiliki aset properti yang digunakan untuk keperluan investasi.

INFORMASI KELANGSUNGAN USAHA

Rencana Kelangsungan Usaha

Maybank Indonesia memiliki kerangka rencana kelangsungan usaha yang disusun dengan harapan untuk mempertemukan kepentingan usaha, kelestarian alam, menyediakan transformasi ekonomi serta memperluas akses masyarakat untuk keluar dari kemiskinan dan penegakan keadilan. Melalui kerangka rencana tersebut Maybank Indonesia berupaya untuk menyeimbangkan antara kepentingan untuk mencetak laba sekaligus komitmen untuk menjaga lingkungan dan kehidupan sosial yang lebih baik. Maybank Grup telah menyusun rencana kelangsungan usaha yang dikenal sebagai *20/20 Sustainability Plan* dan telah mendapat persetujuan Maybank Grup *Board* pada tahun 2014 serta telah mulai diterapkan ke seluruh bagian Maybank grup sejak tahun 2015.

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan

Maybank Indonesia tidak mendapatkan hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha Bank sepanjang tahun 2017 serta pada masa mendatang berdasarkan analisis usaha terkini.

Assessment Manajemen atas hal-hal yang Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha Perusahaan

Maybank Indonesia telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usaha. Manajemen Maybank Indonesia yakin bahwa Bank tidak terdapat ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan usaha. Sejalan dengan hal tersebut, laporan keuangan konsolidasian Maybank Indonesia telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Maybank Indonesia senantiasa melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha Bank dan terus melakukan upaya perbaikan dan penyempurnaan yang maksimal apabila ditemukan hal-hal yang dinilai berpotensi mengganggu kelangsungan usaha Bank. Dalam jangka panjang, penyaluran kredit kepada industri sektor strategis dengan konsep pembiayaan berkelanjutan diharapkan akan mendorong tumbuhnya ekonomi secara berkelanjutan yang pada akhirnya akan memberikan pasar yang lebih besar pada Bank. Pasar yang lebih besar akan tercipta seiring pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan yang kemudian akan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan usaha.

Tinjauan Keuangan

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan Assessment

Beberapa faktor yang menjadi pertimbangan manajemen dalam melakukan *assessment* terhadap kelangsungan usaha meliputi kondisi makroekonomi dan perbankan, kinerja segmen usaha, kinerja keuangan, serta informasi material lainnya yang berkaitan dengan permodalan, solvabilitas, NPL dan lain-lain. Dalam melakukan *assessment*, Bank berlandaskan pada kekuatan dan kelemahan yang dimiliki Bank yaitu sebagai berikut:

Kekuatan (*Strengths*)

- Bank dikenal sebagai Bank dengan reputasi yang baik, dan dikenal baik oleh seluruh masyarakat sampai ke seluruh provinsi di Indonesia;
- Selama beberapa tahun terakhir, Bank mendapat pengakuan dalam pelayanan dan hubungan baik dengan nasabah. Keunggulan ini akan terus dipertahankan di masa mendatang;
- Bank dikenal sebagai salah satu penyedia layanan perbankan yang unggul untuk segmen SME dan Commercial
- Bank memiliki saluran distribusi elektronik (ATM) yang telah terhubung ke semua bank di Indonesia, Internet Banking dan Mobile Banking yang telah terhubung ke *Operating System* (OS) selular IOS and Android.
- Bank memiliki pemegang saham pengendali yang kuat dan siap untuk bersinergi untuk pengembangan Bank dalam jangka panjang.
- Bank memiliki keunggulan konektivitas secara regional melalui Maybank Grup.

Kelemahan (*Weaknesses*)

- Jaringan kantor Bank belum seluas jaringan kantor yang dimiliki kelompok pesaing, sehubungan dengan fokus strategi Bank kedepannya untuk melakukan konversi transaksi nasabah kepada Perbankan Digital;
- Diperlukan pengembangan staf yang secara kompeten dan ahli untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Peluang (*Opportunities*)

- Indonesia adalah salah satu negara dengan ekonomi terbesar di ASEAN dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, usia rata-rata penduduk yang cukup muda, dan jumlah segmen kelas menengah yang bertumbuh pesat. Selain itu pemerintah telah secara intensif melakukan perbaikan dari segi kerangka peraturan guna mendukung pertumbuhan ekonomi;
- Penetrasi perbankan yang masih rendah terutama pada segmen menengah ke bawah;

- Meningkatnya pertumbuhan teknologi terutama yang berbasis *smartphone*, digabungkan dengan tingginya jumlah penduduk berusia produktif serta masih rendahnya penetrasi perbankan di daerah pedesaan;
- Sinergi dengan pemegang saham utama (Maybank Grup) yang dapat membuka akses Bank untuk melayani pasar dan perdagangan antar dua negara atau wilayah global lainnya dimana Maybank beroperasi. Peluang ini juga akan memberi kesempatan bagi Bank untuk secara langsung berpartisipasi menjadi regional bank dan akan memberikan keuntungan pelayanan perbankan yang efisien kepada nasabah Bank.

Hambatan (*Threats*)

- Cepatnya perubahan perilaku dan ekspektasi nasabah mengenai perbankan;
- Semakin tingginya persaingan pasar perbankan dan kondisi ekonomi global yang belum stabil;
- Tren peningkatan kredit bermasalah dan penurunan tingkat suku bunga dasar.

Berdasarkan asumsi-asumsi tersebut di atas, Manajemen memposisikan Bank untuk fokus terhadap inovasi produk dan jasa perbankan serta yang menekankan kepada hubungan dengan nasabah dan posisi ini akan menjadi fondasi dasar strategi pertumbuhan Bank pada masa mendatang.

BUSINESS CONTINUITY MANAGEMENT (BCM)

Business Continuity Management (BCM) merupakan proses manajemen menyeluruh yang menyediakan kerangka kerja untuk membangun ketahanan dan kemampuan Bank. Melalui BCM, Maybank Indonesia merespon tantangan risiko operasional secara efektif dalam rangka menjaga kepentingan *stakeholder*, reputasi, *brand* dan aktivitas kreatif yang bernilai. Termasuk juga mengidentifikasi potensi dampak yang mengancam perusahaan dan implementasi dari strategi pemulihan bisnis yang sesuai.

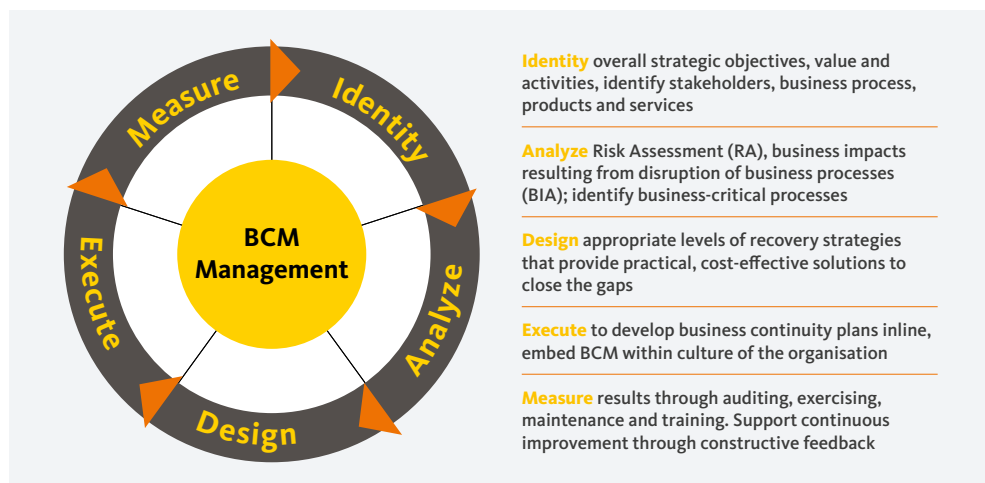
Penerapan BCM yang efektif merupakan suatu keharusan bagi Maybank Indonesia dalam mengantisipasi risiko operasional yang timbul terkait kondisi ekstrim yang tergolong jarang terjadi – berdampak besar (*catastrophic event*), seperti krisis atau gangguan yang mungkin berdampak terhadap operasional bisnis Bank, gangguan sistem, bencana alam dan sebagainya.

Sebagai bagian dari penerapan BCM yang efektif, Maybank Indonesia telah memiliki Kebijakan dan Prosedur BCM terbaru dengan menggunakan kebijakan risiko untuk mendukung kerangka kerja Manajemen Risiko.



Strategi Pengembangan dan Implementasi BCM 2017

Strategi pengembangan dan implementasi BCM tahun 2017 di Maybank Indonesia secara garis besar berdasarkan *BCM Cycle* seperti yang digambarkan di bawah:



Program BCM 2017

- Simplifikasi Dokumen *Business Continuity Plan* (BCP) General dan Dokumen BCP Pandemic menjadi satu Dokumen BCP General & Pandemic yang berisi prosedur terdokumentasi yang memandu organisasi untuk merespon, memulihkan, melanjutkan dan mengembalikan operasional pada tingkat yang telah ditetapkan setelah terjadi gangguan pada fungsi bisnis kritikal/*Critical Business Function* (CBF) di Maybank Indonesia.
- Melakukan pembaharuan dalam Kebijakan dan Prosedur BCM Maybank Indonesia dengan dikeluarkan Surat Edaran terbaru yaitu No. SE.2017.022/DIR RISK MGMT- Kebijakan *Business Continuity Management* dan No.SE.2017.023/DIR RISK MGMT - Prosedur *Business Continuity Management*.
- Pelaksanaan Pelatihan Kerja (*Workshop*) untuk BCM *Coordinator* dengan fokus pada pelatihan pembuatan dokumen BCP dan Simulasi BCP *Test* yang dilaksanakan di Jakarta dan Surabaya. Pelatihan Kerja ini diikuti oleh para BCM *Coordinator* (staf/ karyawan yang bertanggung jawab terkait dengan program BCM) dari seluruh Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Syariah (KCS), dan unit kerja CBF Kantor Pusat.
- Monitoring pelaksanaan BCM *E-Learning* yang merupakan salah satu sarana pembelajaran bagi karyawan terkait dengan penerapan BCM di Maybank Indonesia Pelaksanaan test BCM *E-Learning* untuk seluruh karyawan (status per Desember 2017 mencapai 98%).
- Sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman karyawan terkait prosedur komunikasi dan eskalasi pada kondisi darurat, dengan pelaksanaan pengujian *Call Tree*, peringatan dini cuaca, persiapan menghadapi bencana, dan hal-hal yang penting diketahui pada saat terjadi bencana.

Tinjauan Keuangan



Contoh. Teaser Informasi dan Pengetahuan BCM yang di *broadcast* melalui media e-mail/Wallpaper

- Dalam meningkatkan ketahanan Bank, maka setiap tahun Maybank Indonesia melakukan BCP Test untuk menguji kesiapan staf dan mengevaluasi aplikasi dan sistem di Bank pada saat dan setelah terjadinya bencana agar tetap beroperasi kembali sesuai waktu standar yang ditentukan. Pelaksanaan Pengujian BCP (BCP Test) di seluruh Regional dengan total 93 cabang terdiri dari KC (82 cabang), KCS (9 cabang), *Regional Credit Admin & Control* (2 cabang) serta 31 Unit Kerja Kantor Pusat yang melibatkan karyawan dan manajer cabang, BCM Coordinator, *Business Recovery Team* (BRT), dan *Head Regional Director*/Pimpinan Unit Kerja.
- Penetapan Ruang *Permanen Command Center* di lantai 26 Gedung SS3 Senayan serta rencana Renovasi Ruang *alternative Command Center* di Wisma Kodel lantai 5 sebagai bagian penting dari proses *Business Continuity Plan*.
- Menyediakan *support* pada saat kondisi bencana seperti demonstrasi di Jakarta, bencana banjir di Mataram, gempa bumi di Padang, erupsi Gunung Agung di Bali, dan beberapa insiden listrik padam.

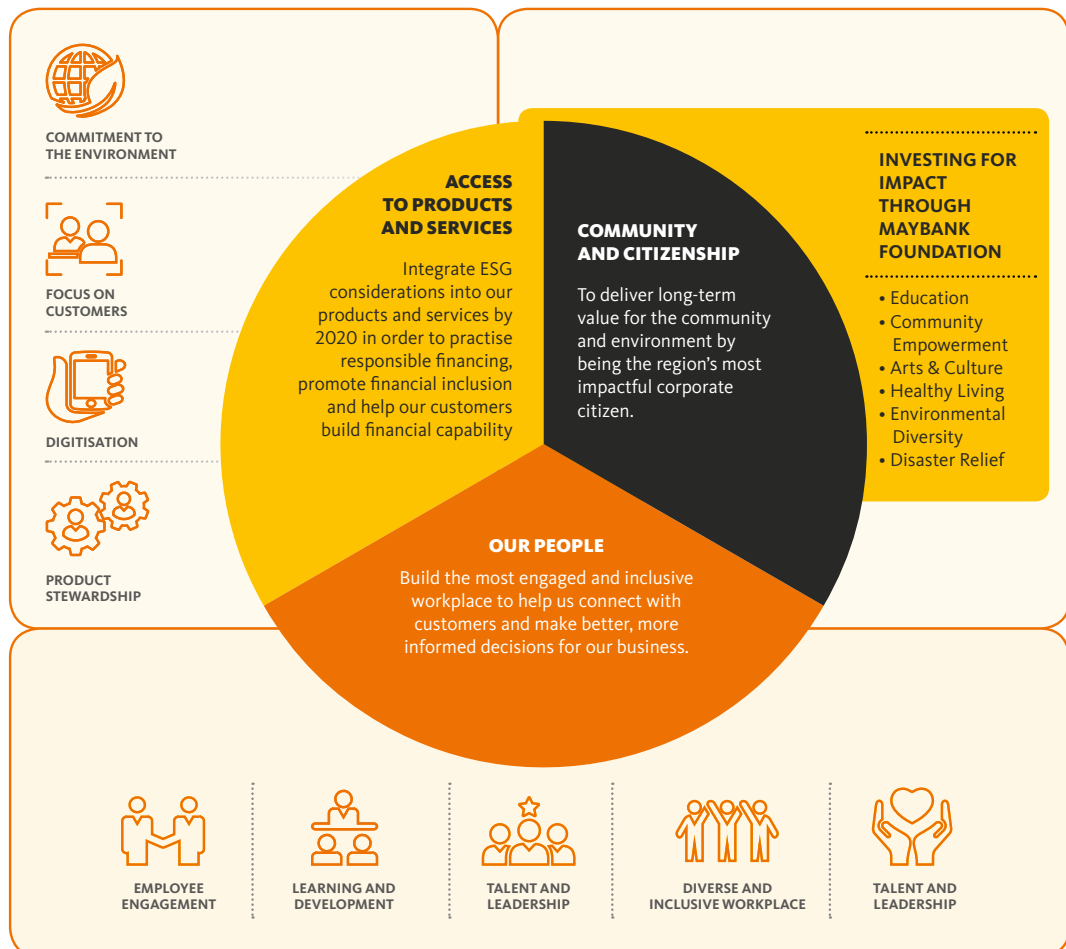
Strategi Pengembangan dan Implementasi BCM 2018

Pada tahun 2018, Maybank Indonesia akan tetap melanjutkan program-program lama serta mengembangkan program-program baru yang sejalan dengan Ketentuan dan Kebijakan yang ditetapkan oleh Regulator serta Kerangka Kerja BCM di Maybank Indonesia. Adapun beberapa inisiatif dan program BCM yang juga akan dikembangkan pada tahun 2018 diantaranya:

- Pelaksanaan *Enterprise Crisis Simulation Exercise* (ECSE) dalam rangka simulasi strategi pemulihan dan pelaksanaan BCP Test Kantor Cabang dan Unit Kerja.
- Peningkatan kesadaran (*awareness*) dan pengetahuan (*knowledge*) terkait penerapan BCM oleh seluruh karyawan, baik melalui media pelatihan kerja (*workshop*) maupun media komunikasi internal (*email broadcast, conference call, training*).
- Pengembangan lokasi kerja alternatif (*Alternate/BCP Site*) untuk Maybank Kantor Pusat sebagai *Command Center* alternatif.
- Pengembangan lokasi kerja alternatif (*Alternate/BCP Site*) untuk Kantor Cabang (KC) yang perlu relokasi dengan menggunakan fasilitas infrastruktur serta ruang kerja yang sudah ada di Kantor Cabang Pembantu (KCP).
- *Review* tahunan Dokumen RA dan BIA setiap Kantor Cabang/Unit Kerja, serta pemantauan (*monitoring*) terhadap pengkinian dokumen-dokumen terkait BCP.

Pedoman dan Dukungan Maybank Group pada Rencana Keberlanjutan Usaha 2020

Kemampuan Maybank Group dalam rangka menciptakan makna dan nilai yang berkelanjutan terkait dengan materi non-keuangan yang meliputi Ekonomi, Lingkungan dan Sosial (*Economic, Environmental and Social - EES*) merupakan aspek bisnis kita. Rencana Keberlanjutan 2020 membantu Maybank Group untuk menavigasi dan mengelola harapan para pemangku kepentingan pada ruang lingkup EES. Maybank Group ingin menciptakan nilai jangka panjang yang signifikan dan relevan secara regional dan global. Pencapaian tujuan keberlanjutan tersebut memungkinkan Maybank Grup untuk terus berinovasi dan menciptakan dampak yang lebih luas dimana Maybank Grup beroperasi.



Tinjauan Keuangan

Hasil dan Perkembangan yang telah Dicapai Maybank Indonesia

2010

Pertama kali menerbitkan Laporan Keberlanjutan dengan 3 cakupan utama Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat dan Lingkungan & Kemasyarakatan.

2011

Cakupan program keberlanjutan berkembang menjadi 4 (empat) cakupan utama, yaitu:

- Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang kedua

2012

- Meluncurkan program transformasi IMPACT (*IM*plement with *AC*celeration through *CO*llaboration and *TE*amwork) dengan fokus pada tiga bidang utama yaitu melanjutkan pertumbuhan yang meningkatkan laba, meningkatkan kemampuan dan menguatkan fundamental untuk memastikan kelangsungan usaha dan mengembangkan talent *Corporate Responsibility* (CR) didasarkan pada empat prinsip CR yaitu *Community, Environment, Workplace & Marketplace*
- Melanjutkan fokus kegiatan CR dilakukan berdasarkan 4 pilar Utama yaitu Pemberdayaan Masyarakat, Pendidikan, Kegiatan Mendukung Hidup Sehat, Peduli Lingkungan
- Kegiatan Utama Pemberdayaan Perempuan dalam Program Usaha Kecil, Pemberian beasiswa bagi siswa berprestasi dari seluruh Indonesia yang berasal dari keluarga tidak mampu untuk melanjutkan pendidikan di universitas terkemuka di Singapura, Malaysia dan Indonesia
- Pertama kali menyelenggarakan Marathon berskala internasional BII Maybank Bali Marathon dengan tema '*Push Your Limit*'. BII Maybank Bali Marathon 2012 telah mendapat sertifikat internasional untuk rute yang dilalui dari Association of International Marathons and Distances Races (AIMS)
- Penerbitan laporan keberlanjutan yang Ketiga

2013

- Merealisasikan Program Edukasi Perbankan termasuk *Apprentice* Program, Seminar tentang Regulasi, pendidikan menabung bagi siswa sekolah dasar dan pelatihan bagi jurnalis.
- Melanjutkan kegiatan dengan 4 fokus kegiatan utama: Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Merealisasikan Inisiatif Perbaikan yang ramah lingkungan meliputi *Paperless Account Opening System*, ATM bertenaga Surya, tagihan berbasis *e-statement*, penghematan konsumsi kertas dan listrik.
- Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan.
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang Keempat.

2014

- *Maybank 20/20 Sustainability Plan* disetujui oleh Maybank Grup Board
- Meningkatkan kompetensi SDM melalui pelatihan, pendidikan, penerapan manajemen kinerja dan memberi jenjang karir yang menarik.
- Meningkatkan kualitas layanan melalui pengembangan jaringan cabang dan fasilitas layanan berbasis teknologi
- Meluncurkan program PIJAR untuk mendukung pengembangan segmen usaha mikro melalui pelaksanaan konsep *community empowerment* banking yang berkualitas.
- Meningkatkan akses *micro financing* melalui kerja sama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA), Asosiasi Perempuan Pendamping Usaha Kecil (ASPPUK) di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, NTB, NTT dan Jawa, Program pemberdayaan masyarakat prasejahtera melalui koperasi syariah, BMT yang tersebar di 10 kota.
- Melanjutkan kegiatan dengan 4 fokus kegiatan utama: Pendidikan, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan.
- Penerbitan Laporan keberlanjutan yang kelima yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan versi 4 (GRI-G4) dan *Financial Services Sector* (FSS). Laporan ini telah diverifikasi oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR).
- Awards: *Commendation For 1st time G4 Report 2013 and Commendation for 1st Year Sustainability Report 2013* oleh *National Center for Sustainability Reporting* (NCSR).

2015

- Implementasi dari Maybank 20/20 *Sustainability Plan*
- Kebijakan Risiko Reputasi (*Reputational Risk Policy*) diterbitkan oleh Maybank Grup Risk untuk mendukung disertakannya *Environmental, Social* dan *Governance* didalam produk & layanan investasi, praktek prekreditasi dan rantai pasokan (*supply chain*) Grup Maybank.
- Melanjutkan kegiatan dengan 5 fokus kegiatan utama: Pendidikan, Pelestarian Seni & Budaya Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang keenam
- Annual Global CSR Award – Platinum Award untuk kategori Pemberdayaan Perempuan dari Pinnacle Group International, 19 Maret 2015
- SRA Award tahun 2015 untuk Laporan Keberlanjutan (SR) tahun 2014, *Runner Up 2 Best SR*

2016

- Merealisasikan Program Edukasi Perbankan termasuk *Apprentice* Program, pendidikan menabung bagi siswa sekolah dasar dan pelatihan bagi jurnalis.
- Melanjutkan kegiatan dengan 5 fokus kegiatan utama: Pendidikan, Pelestarian Seni & Budaya Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Pemberdayaan Komunitas dan Lingkungan
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang ketujuh yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan versi GRI-G4 dan *Sustainability Financial Report (SFR)*. Laporan ini telah diverifikasi oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*.
- Melanjutkan Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan.
- Meningkatkan akses *micro financing* dan pemberdayaan masyarakat melalui kerja sama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) di Majalaya (Jawa Barat), Magelang dan Grobogan (Jawa Tengah).
- SRA Award tahun 2016 untuk Laporan Keberlanjutan (SR) tahun 2015, *Commendation for Best Practice in Micro Financing for Women*.
- Pada tahun 2016 program CR Bank telah menjangkau sebanyak 17.069 penerima manfaat.

2017

Progres Perkembangan Program Keberlanjutan Usaha hingga Tahun 2017

- Melanjutkan proram CSR dengan berfokus pada 5 pilar: Pendidikan, Pemberdayaan Komunitas, Kegiatan yang mendukung Hidup Sehat, Lingkungan dan Pelestarian Seni & Budaya.
- Merealisasikan Program Edukasi Perbankan termasuk *Apprentice* Program, pendidikan menabung bagi siswa sekolah dasar dan pelatihan bagi jurnalis.
- Melanjutkan program *micro financing* dan pemberdayaan masyarakat melalui kerja sama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) di Majalaya (Jawa Barat), Magelang dan Grobogan (Jawa Tengah).
- Melakukan kegiatan pemberdayaan komunitas kepada 503 penyandang disabilitas melalui program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship (RISE)* di 5 kota di Indonesia.
- Program pemberdayaan penunjang perempuan Maybank *Women Eco Weavers* mendapatkan pengakuan dari ASEAN.
- Maybank Indonesia berpartisipasi dalam perayaan ASEAN 50th Anniversary melalui pameran program Maybank *Women Eco Weavers*.
- Penerbitan Laporan Keberlanjutan yang kedelapan yang disusun berdasarkan Pedoman Pelaporan Keberlanjutan versi GRI-G4 dan *Sustainability Financial Report (SFR)*. Laporan ini telah diverifikasi oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)*.
- SRA Award tahun 2017 untuk Laporan Keberlanjutan (SR) tahun 2016, *Runner Up 2 Sustainability Report* Kategori Perusahaan Jasa Keuangan.
- Bronze Award for Best Community Program dalam Global CSR Award 2017 dari Pinnacle Group International.



PAID

Maybank

5155 9500 0000 0000

5155

VALID THRU 10/22

MEMBER SINCE 17

TONY IRAWAN

DEPARTMENT OF IMMIGRATION & CUSTOMS
PERMITTED TO ENTER AUSTRALIA
on 13 NOV 1993
By means of AIR ACCOMMODATION
SYDNEY AIRPORT

NOTICE TO ARRIVAL
18

DEPARTED
REARRIVING
MARTINS

DIEX
MIGRACION
240
26 FEB 1993
VENEZUELA

23 NOV 1993
DEPARTMENT OF IMMIGRATION & CUSTOMS
AUSTRALIA

AUSTRALIA TEMPORARY VISA
No. 423C **02077C**
This Visa does not authorize entry to Australia. ENTRY is subject to the PRINT of an ENTRY FORM at arrival.
SAN FRANCISCO
Valid for (1) (2) (3) (4) (5) (6) (7) (8) (9) (10) (11) (12) (13) (14) (15) (16) (17) (18) (19) (20) (21) (22) (23) (24) (25) (26) (27) (28) (29) (30) (31) (32) (33) (34) (35) (36) (37) (38) (39) (40) (41) (42) (43) (44) (45) (46) (47) (48) (49) (50) (51) (52) (53) (54) (55) (56) (57) (58) (59) (60) (61) (62) (63) (64) (65) (66) (67) (68) (69) (70) (71) (72) (73) (74) (75) (76) (77) (78) (79) (80) (81) (82) (83) (84) (85) (86) (87) (88) (89) (90) (91) (92) (93) (94) (95) (96) (97) (98) (99) (100)
Holder allowed to remain in Australia for a period of 3 months from the date of arrival.
Class **Tourist**
Fee of issue **\$5 Fee, \$150**

U.S. IMMIGRATION AND NATURALIZATION SERVICE
VISITOR'S PERMIT
Grant for three (3) months
earlier if holder leaves New Zealand
from - 6 MAY 1993
Subject to all normal conditions of entry.
NEW ZEALAND IMMIGRATION

“
**Maybank White Card,
 My Travel Gear**
 ”

Manajemen Risiko

“Sepanjang tahun 2017, Direktorat Manajemen Risiko senantiasa berusaha untuk menjadi mitra bisnis yang terpercaya dengan menyediakan kerangka kerja manajemen risiko, mempromosikan *risk culture* serta menarik talenta untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang”

GAMBARAN UMUM PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Bank Maybank Indonesia memandang penerapan manajemen risiko yang komprehensif merupakan aspek penting bagi Bank dalam mengelola berbagai risiko yang dihadapinya secara efektif. Oleh karena itu, Bank memberikan perhatian yang besar pada pelaksanaan manajemen risiko secara efektif dan efisien dalam aktivitas operasional perbankan sehari-hari.

Penerapan praktik manajemen risiko yang baik merupakan salah satu faktor signifikan bagi keberhasilan Bank. Implementasi tersebut bertujuan untuk melindungi Bank dari kerugian yang mungkin timbul diakibatkan dari berbagai aktivitasnya serta menjaga tingkat risiko agar sesuai dengan strategi bisnis dan pertumbuhan bank. Karena itu, Bank menjaga keseimbangan antara risiko dan manfaat agar menghasilkan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham.

Bank terus berupaya untuk melakukan pemantauan secara regular atas tingkat risiko yang dihadapi termasuk keseluruhan proses manajemen risiko yang dijalankan berdasarkan pada penerapan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*). Dalam mengelola manajemen risiko, dibutuhkan struktur tata kelola perusahaan yang berfungsi meningkatkan *four eyes principle* dan transparansi dalam proses manajemen risiko. Bank juga senantiasa mengkaji dan menyempurnakan setiap kebijakan dan prosedur yang membentuk efektivitas strategi manajemen risiko sejalan dengan perkembangan bisnis Bank yang semakin kompleks.

Maybank Indonesia menerapkan pendekatan secara holistik dalam mengelola 8 kategori risiko yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan, Risiko Stratejik dan Risiko Reputasi.



Pencapaian Manajemen Risiko Tahun 2017

1

Penyusunan *Directorate Capability Statement (DCS)*, yang diterjemahkan dalam beberapa inisiatif untuk mendukung *corporate strategy 2020*

2

Penyusunan pedoman industri beserta laporan *update* beberapa sektor industri

3

Penyempurnaan lebih lanjut terhadap *Financial Covenant Monitoring System*

4

Revamping Kebijakan & Metodologi *Industry Limit* dengan mempertimbangkan *internal capacity* dan juga kondisi indikator makroekonomi

5

Revamping kebijakan *approval authority* untuk restrukturisasi & penyelesaian kredit

6

Revamping Mortgage Business Model, termasuk pembuatan *New Developer Matrix Classification* untuk *Primary Market*

7

Penyempurnaan lebih lanjut pada *Personal Loan Scorecard credit risk model*

8

Enhancement terhadap sinkronisasi *Commercial Loan System (CLS)* dan Kondor Plus

9

Implementasi *OPS-EYE (Operational Early Alert Tool)* untuk meningkatkan kemampuan mendeteksi anomali data di *Core Banking System (DBDS)*

10

Pelaksanaan Pelatihan *Operational Risk Methodology & System* dan *Business Continuity Management*

11

Memformulasikan kebijakan *Recovery Plan (RP)* sebagai pedoman internal Bank dalam kondisi krisis sesuai ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017

12

Pengembangan lebih lanjut pada *Credit Risk Model Non Retail Scorecard*

Manajemen Risiko

PILAR UTAMA PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

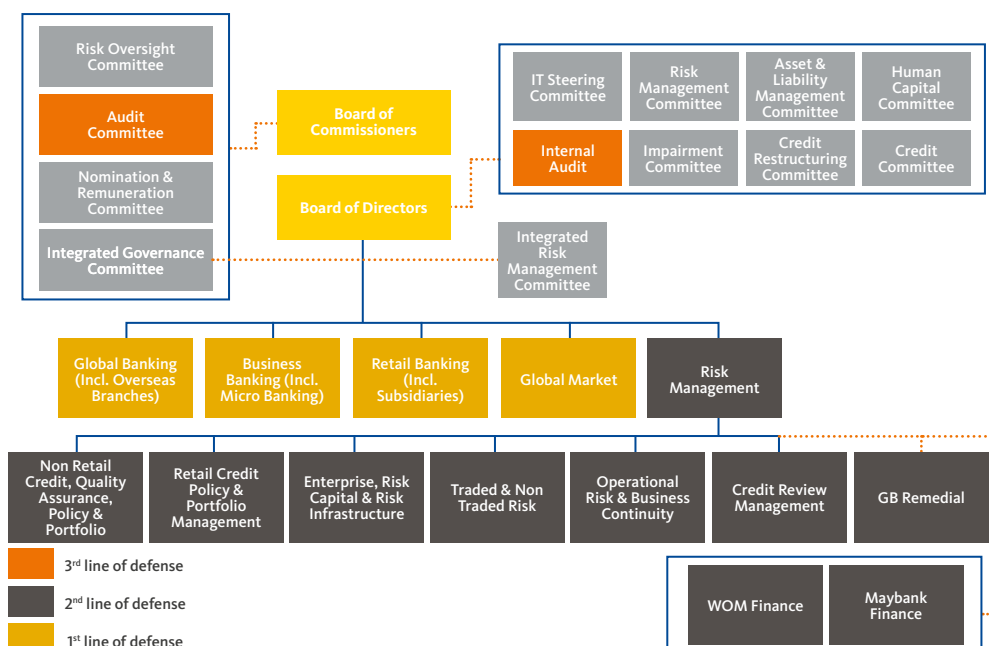
1. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Model tata kelola risiko (*risk governance*) yang digunakan oleh Bank bertujuan untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan risiko, namun dalam waktu yang sama juga memberikan independensi dan pemisahan tugas diantara 3 (*three lines of defence*) yang meliputi *risk taking units*, *risk control units* dan *internal audit*.



Bank telah menerapkan prinsip *three lines of defence* dalam pengendalian risiko secara menyeluruh.

- **1st Line of Defence:** Memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko yang spesifik dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Unit kerja Bisnis merupakan unit kerja yang bertanggung jawab dalam memasarkan produk dan jasa Bank dan membina hubungan bisnis yang saling menguntungkan dengan nasabah serta menjalankan aktivitasnya dalam pengelolaan risiko dengan mengutamakan pelayanan. Sedangkan unit kerja *Support* bertugas membantu tugas unit kerja Bisnis di lapangan untuk memperlancar pekerjaannya dan memastikan *internal control* telah berjalan dengan baik.
- **2nd Line of Defence:** Menyediakan sumber daya khusus untuk mengembangkan kerangka kerja risiko, kebijakan, metodologi dan alat untuk mengelola risiko material yang dimiliki oleh Bank secara keseluruhan yang melibatkan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) yang independen terhadap satuan kerja bisnis dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur yang membawahi fungsi manajemen risiko.
- **3rd Line of Defence:** Melibatkan audit internal yang tugasnya memeriksa secara independen atas kecukupan dan efektivitas proses manajemen risiko di dalam Bank.



Agar risiko yang melekat pada Bank dapat diidentifikasi dan dapat dikelola secara efektif, maka diperlukan struktur organisasi pengelolaan risiko yang sesuai dengan ukuran, kompleksitas, kemampuan Bank serta tujuan dan kebijakan internal Bank.

Board-Level Risk Committees

Komite Pemantau Risiko (*Risk Oversight Committee, ROC*)

Komite Pemantau Risiko (ROC) merupakan komite tingkat Dewan Komisaris yang memantau pelaksanaan prinsip-prinsip dan praktik-praktik untuk pengelolaan risiko dalam kerangka manajemen risiko Bank. Wewenang dan tanggung jawab ROC diantara lainnya adalah mengevaluasi dan mengkaji kebijakan dan strategi manajemen risiko untuk dimintakan persetujuan Dewan Komisaris dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait dengan pemantauan risiko dan pelaksanaan tanggung jawabnya.

Komite Audit (*Audit Committee, AC*)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komite Remunerasi dan Nominasi (*Remuneration and Nomination Committee, RNC*)

RNC merupakan komite tingkat Dewan Komisaris yang membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan khususnya hal-hal terkait dengan kebijakan remunerasi dan nominasi.

Management-Level Risk Committees

Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee, RMC*)

RMC merupakan komite tingkat Direksi yang mengimplementasikan penerapan kebijakan Manajemen Risiko dan keseluruhan eksposur risiko yang diambil oleh Bank secara individual maupun secara konsolidasi dengan Anak Perusahaan. RMC juga bertanggung jawab untuk melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi terkait manajemen risiko.

Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)

ALCO merupakan komite tingkat Direksi yang bertanggung jawab untuk pengembangan, evaluasi dan implementasi, serta memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama terkait strategi *Asset & Liability Management* Bank.

Komite Kredit (*Credit Committee/CC*)

CC merupakan komite tingkat Direksi yang mengevaluasi serta memberikan keputusan untuk proposal pinjaman, kajian portofolio dalam kategori *special mention* dan NPL, kajian rencana pencairan yang dikaitkan dengan kecukupan likuiditas Bank, kajian limit, *internal rating* dan lainnya yang terkait dengan sisi aset Bank.

Komite Restrukturisasi Kredit (*Credit Restructuring Committee/CRC*)

CRC merupakan komite tingkat Direksi yang mengevaluasi serta memberikan keputusan untuk agenda restrukturisasi kredit, rencana pengambilalihan atau penyerahan aset, penjualan aset, AYDA, hapus buku, hapus tagih dan kajian lainnya terkait portofolio akun yang masuk *Special Mention* dan NPL.

Komite Pengarah Teknologi Informasi (*Information Technology Steering Committee, ITSC*)

ITSC merupakan komite tingkat Direksi yang memberikan rekomendasi atas kebijakan-kebijakan terkait IT untuk mendukung pencapaian misi dan sasaran strategis yang sesuai dengan kebijakan bisnis Bank.

Komite Penurunan Nilai (*Impairment Committee*)

Impairment Committee dibentuk dalam rangka meningkatkan proses *monitoring* atas portofolio kredit yang diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai serta pengaruhnya terhadap laporan laba rugi Bank setiap periodenya.

2. Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Limit Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko yang efektif harus didukung dengan kerangka yang mencakup kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko serta limit risiko yang ditetapkan secara jelas sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank. Penyusunan kebijakan dan prosedur Manajemen

Risiko tersebut dilakukan dengan memperhatikan antara lain jenis, kompleksitas kegiatan bisnis, profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat. Selain itu penerapan kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko yang dimiliki Bank harus didukung oleh kecukupan permodalan dan kualitas sumber daya manusia.

Manajemen Risiko

A. Kebijakan dan Prosedur

Kebijakan dan prosedur Bank didesain dan diimplementasikan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas kegiatan bisnis, tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko, profil risiko serta peraturan yang ditetapkan otoritas dan/atau praktik perbankan yang sehat.

Struktur Tingkat Kebijakan Risiko Bank Maybank Indonesia terdiri atas:



1. Kerangka Kerja Manajemen Risiko (KKMR) – sebagai payung kebijakan atas kebijakan-kebijakan risiko Bank.
2. Kebijakan Manajemen Risiko Tingkat Bank – merupakan kebijakan yang mengatur mengenai pengelolaan manajemen risiko masing-masing risiko dan sebagai acuan atas prosedur yang ada pada Bank
3. Kebijakan Manajemen Risiko Tingkat Segmentasi Bisnis/Produk & Anak Perusahaan – merupakan kebijakan yang mengatur mengenai pengelolaan manajemen risiko masing-masing risiko dan sebagai acuan atas prosedur yang ada pada Anak Perusahaan.
4. Prosedur Manajemen Risiko Bank & Anak Perusahaan – merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi pedoman tertulis yang mengatur secara detail mengenai tata cara pengelolaan risiko pada Bank dan juga termasuk Anak Perusahaan.

Kebijakan dan prosedur secara berkala ditinjau dan diperbarui melalui komite/pejabat yang berwenang untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

B. Tingkat Risiko yang akan Diambil (*Risk Appetite*)

Risk Appetite Statements (RAS) merupakan penjabaran dari *risk appetite* yang komprehensif dari semua risiko material yang melekat pada aktivitas Bank. *Risk Appetite Statements* (RAS) menerjemahkan *risk appetite* menjadi limit-limit risiko dan kontrol untuk mengelola eksposur risiko yang berasal dari aktivitas bisnis Bank.

RAS menjadi dasar bagi Bank untuk menerapkan langkah program kerja Manajemen Risiko tahun 2017 agar risiko dapat diminimalisir dan dikelola secara efektif sehingga dapat memberikan imbal hasil jangka panjang kepada *stakeholders* sesuai dengan tingkat risiko yang diambil. Oleh karena itu, RAS merupakan cerminan dari aktivitas pengambilan risiko dan cara pengelolaannya.

Risk appetite menyelaraskan kebutuhan dari seluruh *stakeholders* dengan berperan sebagai pengelola risiko dan pemacu aktivitas bisnis pada saat ini dan dikemudian hari. *Risk appetite* yang efektif dapat menjadi sarana pendorong yang kuat untuk penerapan budaya risiko di Bank.

Prinsip Risk Appetite



3. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Pengawasan & Pelaporan Risiko

Proses Manajemen Risiko:



- **Identifikasi Risiko** dilakukan dengan menganalisa seluruh sumber risiko yang paling kurang dilakukan terhadap risiko dari produk dan aktivitas Bank serta memastikan bahwa risiko dari produk dan aktivitas baru telah melalui poses Manajemen Risiko yang layak sebelum diperkenalkan atau dijalankan
- **Pengukuran Risiko** digunakan untuk mengukur eksposur risiko Bank sebagai acuan untuk melakukan pengendalian. Pengukuran risiko wajib dilakukan secara berkala baik untuk produk dan portofolio maupun seluruh aktivitas bisnis Bank.
- **Pengendalian Risiko** disesuaikan dengan eksposur risiko maupun tingkat risiko yang akan diambil dan sesuai dengan toleransi risiko. Pengendalian dapat dilakukan oleh Bank, antara lain dengan cara mekanisme lindung nilai, dan metode mitigasi risiko lainnya seperti penerbitan garansi, strategi asuransi, sekuritisasi aset, dan kredit derivatif serta penambahan modal Bank untuk menyerap potensi kerugian.

Manajemen Risiko

- **Pemantauan Risiko** mencakup pemantauan terhadap besarnya eksposur risiko, toleransi risiko, kepatuhan limit internal, dan hasil *stress testing* maupun konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan.
- **Pengawasan dan Pelaporan Risiko** meliputi sistem informasi manajemen (*Management Information System - MIS*) yang akurat, lengkap, jelas, informatif dan tepat waktu. Ketersediaan sistem informasi manajemen yang memadai adalah hal yang penting dalam menghimpun, mengawasi dan melaporkan eksposur risiko dan melaporkan ekspektasi ke Senior Manajemen dan Komite Risiko secara berkala serta mendukung kepatuhan terhadap kebijakan terkait, limit dan ketentuan/arahan Regulator.
- Penetapan jalur pelaporan dan pemisahan fungsi yang jelas dari satuan kerja operasional kepada satuan kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian.
- Struktur organisasi yang menggambarkan secara jelas tugas dan tanggung jawab masing-masing unit dan individu.

PRAKTIK MANAJEMEN RISIKO

Manajemen Risiko

Proses manajemen risiko di Bank Maybank Indonesia memungkinkan Manajemen Bank untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan semua risiko yang dihadapi dalam melaksanakan kegiatan bisnisnya.

Tiga Tingkat Pelaporan Bank:



Pelaporan	Deskripsi
Board/Regulatory	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkum agregat eksposur risiko Grup, bisnis, dan bank. • Pelaporan untuk kepentingan Regulator.
Manajemen	Mencerminkan eksposur risiko Grup, bisnis, dan Bank.
Operasional	Pelaporan detail yang antara lain mencakup mengenai eskposur risiko, kepatuhan kepada kebijakan, dan prosedur.

4. Sistem Pengendalian Intern yang Menyeluruh

Sistem pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko mencakup:

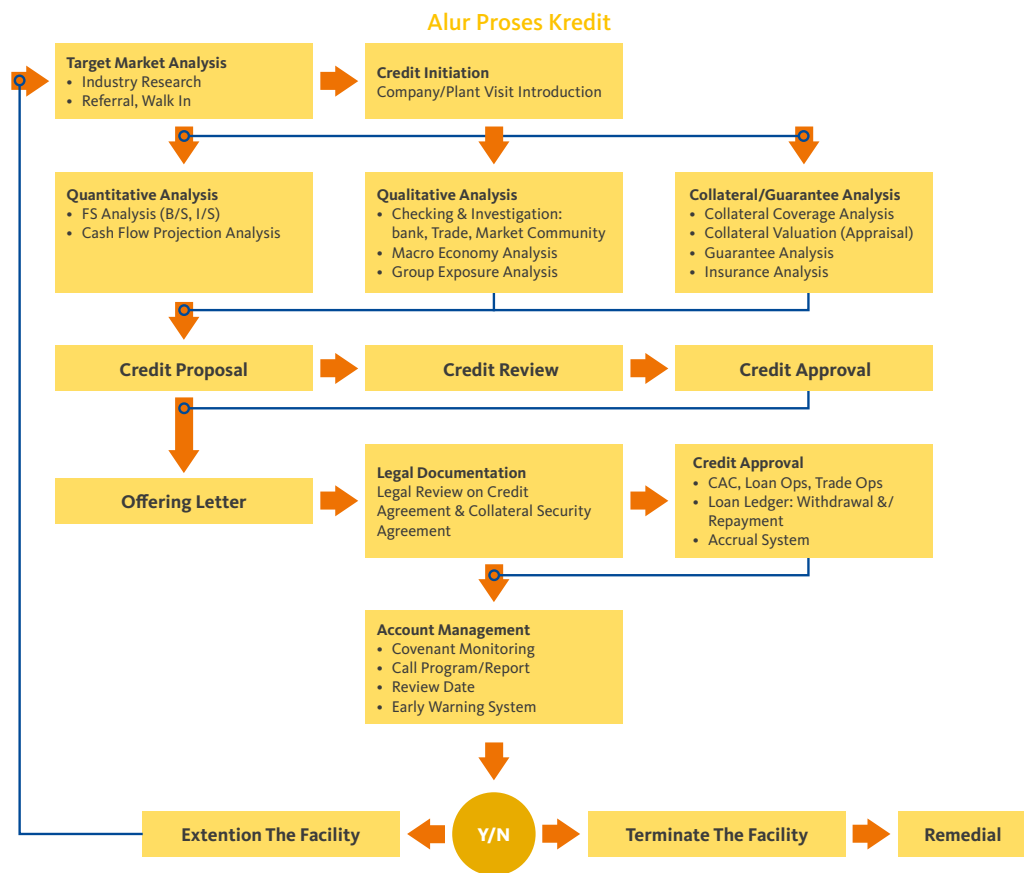
- Kesesuaian antara sistem pengendalian intern dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank.
- Penetapan wewenang dan tanggung jawab untuk pemantauan kepatuhan kebijakan, prosedur dan limit.

Pengelolaan 8 Jenis Risiko Utama Bank

a) Risiko Kredit

Definisi:

Risiko kredit adalah risiko yang timbul dan berdampak pada kerugian finansial Bank karena nasabah gagal melakukan kewajibannya kepada Bank. Kegagalan dalam mengelola risiko ini dapat mengakibatkan kerugian pada aktiva produktif atau kerugian yang lebih besar lagi yang akan berdampak negatif bagi posisi keuangan Bank.



Strategi Mitigasi Risiko:

Risiko kredit dapat timbul dari berbagai aktivitas fungsional perbankan, seperti risiko yang timbul dari penyaluran pinjaman kepada nasabah, maupun dari aktivitas *treasury* dan investasi serta *trade financing*.

Guna memitigasi potensi dampak yang cukup besar, Bank harus mengelola risiko kredit dengan baik secara individual maupun di tingkat portofolio dalam seluruh aktivitas fungsional Bank. Pengelolaan risiko kredit sehari-hari telah dipisahkan dari Unit Bisnis, baik secara fungsional ataupun organisasi untuk memastikan integritas proses penilaian risiko.

Melalui budaya kredit yang kuat meliputi kebijakan perkreditan yang jelas, evaluasi kredit yang menyeluruh serta pengelolaan portofolio yang baik, Bank secara terus menerus melakukan evaluasi risiko kredit portofolio dan meninjaunya dengan unit bisnis bersama unit manajemen risiko serta dipantau secara aktif oleh manajemen. Selanjutnya, dengan tujuan meningkatkan kompetensi perkreditan dan memastikan pemahaman staf kredit atas kebijakan perkreditan yang berlaku, Unit

Kerja Manajemen Risiko Kredit secara berkelanjutan mengadakan pelatihan analisa kredit dan sosialisasi kebijakan perkreditan, serta implementasi *e-learning* terkait kebijakan perkreditan, baik di kantor pusat maupun cabang. Unit kerja ini secara berkala juga mengundang para praktisi industri sebagai pembicara untuk menyampaikan informasi terkini mengenai kondisi industri-industri yang menjadi fokus Bank.

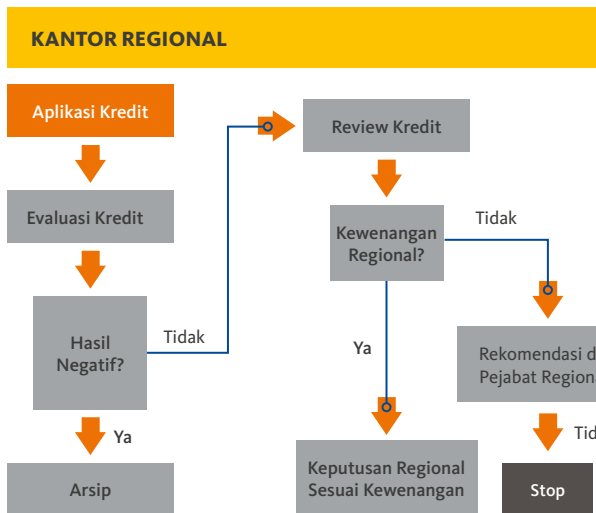
Dalam tujuannya untuk memberikan layanan yang lebih baik dan efektif, serta untuk mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan dengan tetap mempertahankan prinsip kehati-hatian, Unit Manajemen Risiko Kredit bekerja sama dengan Unit Bisnis menyempurnakan kebijakan kredit guna memastikan pengelolaan risiko kredit yang lebih baik dan mengevaluasi batasan wewenang persetujuan kredit.

Proses persetujuan kredit yang efektif telah memungkinkan proses keputusan kredit yang optimal melalui delegasi wewenang persetujuan kredit di cabang-cabang, kantor wilayah dan kantor pusat.

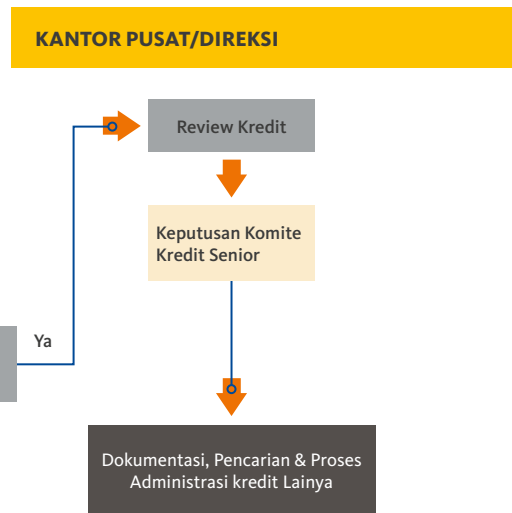
Manajemen Risiko

Diagram berikut menggambarkan proses persetujuan kredit dari cabang sampai ke Komite Kredit Senior.

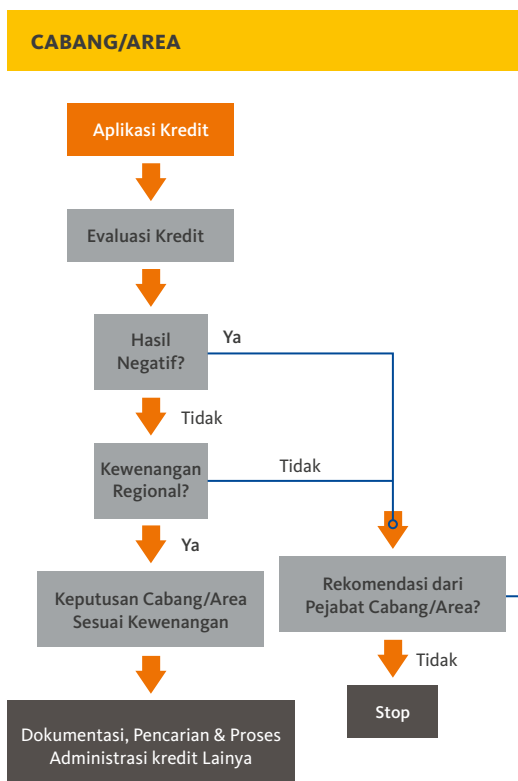
Kredit di atas Rp X miliar sampai dengan Rp Y miliar



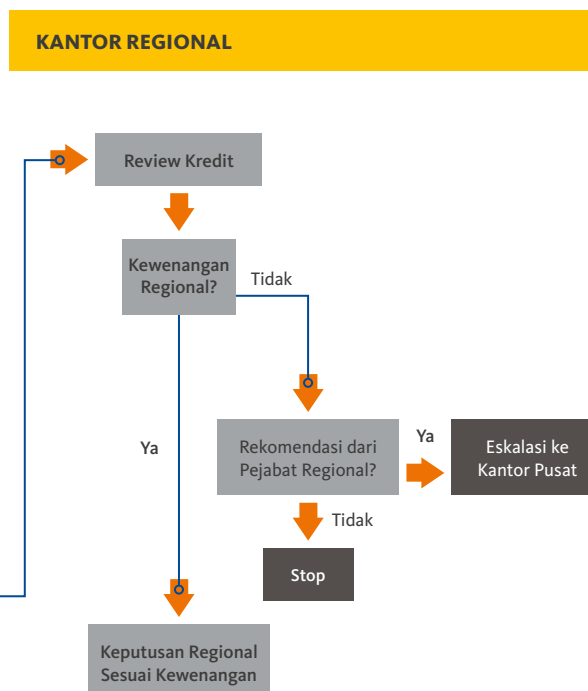
Kredit > Rp Y miliar



Kredit sampai dengan Rp X miliar



Kredit di atas Rp X miliar sampai dengan Rp Y miliar



Unit Manajemen Risiko Kredit melakukan evaluasi independen pada setiap proposal kredit yang diajukan oleh unit Bisnis dengan jumlah tertentu, baik per debitur maupun per kelompok debitur, guna memastikan semua risiko telah diidentifikasi dan dimitigasi. Selanjutnya, Unit Manajemen Risiko Kredit memberikan rekomendasi kepada Unit Bisnis terkait kelayakan proposal tersebut dan penambahan kondisi jika diperlukan. Rekomendasi pengajuan kredit akan diteruskan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit kepada Rapat Komite Kredit.

Pengajuan kredit di bawah jumlah tertentu ditangani secara langsung oleh unit bisnis sesuai dengan delegasi kewenangan yang diterima. Wewenang persetujuan kredit yang dimiliki oleh unit bisnis ditinjau secara berkala dan dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh Unit Manajemen Risiko Kredit.

Selain memberikan rekomendasi dalam proses pengajuan kredit, Unit Manajemen Risiko Kredit juga memantau kualitas kredit untuk seluruh portofolio Bank dengan cara memperhatikan indikasi awal kemungkinan terjadinya penurunan kualitas kredit yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi pasar, makro ekonomi dan regulasi. Unit Manajemen Risiko Kredit juga memastikan bahwa Unit Bisnis melakukan pemantauan terhadap kualitas portofolio kredit bank melalui sebuah mekanisme yang disebut *Early Alert Mechanism* (EAM) yang merupakan metode deteksi dini kondisi nasabah melalui serangkaian pertanyaan yang disebut *early alert checklist* yang wajib disampaikan kepada nasabah oleh Unit Bisnis pada saat melakukan kunjungan bisnis. Hasil kunjungan bisnis tersebut disusun melalui media berbasis *web* dan dapat diolah untuk kemudian ditindaklanjuti baik

oleh unit Bisnis maupun unit Manajemen Risiko Kredit dalam bentuk rekomendasi untuk memitigasi kualitas kredit yang memburuk. Pemantauan juga dilakukan melalui mekanisme *past due monitoring* di mana debitur yang mengalami keterlambatan dalam pembayaran dapat segera ditindaklanjuti sesegera mungkin sebagai langkah awal. Selain itu untuk lebih meningkatkan proses pemantauan kualitas kredit, unit kerja Manajemen Risiko Kredit juga telah membentuk *Asset Quality Committee* yang di mana berfungsi untuk mendiskusikan kondisi akun-akun serta memutuskan *action plan* untuk memitigasi dampak risiko kredit.

Untuk mengukur tingkat risiko kredit, Bank menggunakan beberapa alat ukur seperti di bawah ini:

1. *Scorecard*: Untuk menghitung perkiraan kemungkinan default dari debitur. Hasil *scorecard* digunakan sebagai dasar penentuan kategori risiko dalam proses penyaluran kredit. Untuk portofolio ritel *Application Scorecard* (A-Score) telah diimplementasikan pada produk Retail meliputi Kartu Kredit, *Personal Loan*, *Mortgage*, *Auto 4 Wheelers* (Maybank Finance), dan *Auto 2 Wheelers* (WOM Finance) dan RSME. Sedangkan *Behaviour Scorecard* (B-Score) telah diimplementasikan pada produk Kartu Kredit dan RSME. Sedangkan model *scorecard* untuk portofolio non ritel terdiri atas *Large Corporate* dan *Medium Corporate Scorecard*.
2. *Return on Risk Weighted Asset* (RRWA): Untuk menghitung keuntungan yang dihasilkan dari hubungan bisnis dengan debitur dibandingkan dengan aktiva tertimbang menurut risiko.

Dalam hal Kebijakan, Bank memiliki arsitektur kebijakan yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka standarisasi kebijakan, ketentuan dan prosedur pada setiap tahapan proses perkreditan seperti di bawah ini:

Apa yang kita kerjakan pada tingkat Bank	KERANGKA KERJA MANAJEMEN RISIKO (KKMR)
Tingkat 1 Pedoman pada tingkat Bank	Tingkat 1 KEBIJAKAN PERKREDITAN BANK (KPB)
Tingkat 2 Pedoman pada tingkat segmentasi	Tingkat 2A KEBIJAKAN PERKREDITAN TINGKAT SEGMENTASI BISNIS
	Tingkat 2B CREDIT UNDERWRITING STANDARDS (CUS) & PRODUCT DEVELOPMENT ASSESMENT (PDA)
Tingkat 3 Pedoman teknis pelaksanaan	Tingkat 3 PROSEDUR PERKREDITAN

Manajemen Risiko

1. Kerangka Kerja Manajemen Risiko (KKMR)
2. Tingkat 1 – merupakan kebijakan utama/induk (*umbrella policy*) perkreditan yang mengatur kebijakan secara umum yang harus diimplementasikan secara *Bankwide* dan sebagai landasan kebijakan dibawahnya.
3. Tingkat 2 – merupakan kebijakan kredit yang mengatur Segmentasi Bisnis/Lintas Unit Kerja/ Produk Program dan turunan dari kebijakan tingkat 1, yang mengatur kebijakan kredit pada Segmentasi Bisnis/Unit Kerja Bank yang ada.
4. Tingkat 3 – merupakan petunjuk pelaksanaan yang berisi pedoman tertulis mengatur secara detail mengenai, Prosedur Operasional Kredit, Panduan Kerja, Transaksi Produk Program, termasuk tapi tidak terbatas pada aktivitas kontrol pada masing-masing fungsi Unit Kerja yang terkait perkreditan.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

Pengelolaan Risiko *Counterparty Credit Risk* (CCR)

Risiko kredit mencakup risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko akibat kegagalan pihak lawan, dan risiko kredit akibat kegagalan *settlement* (*settlement risk*).

CCR, yang dalam transaksi mengacu pada *Pre-Settlement Risk* (PSR) menggambarkan risiko ketidakmampuan satu pihak untuk melakukan penyelesaian transaksi yang dipersyaratkan dalam kontrak sebelum tanggal jatuh tempo kontrak. Dengan kata lain PSR merupakan risiko penggantian biaya (*replacement cost*) yang muncul dari pergerakan atau fluktuasi harga pasar.

Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk* atau CCR) timbul dari jenis transaksi yang secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. transaksi dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar;
- b. nilai wajar dari transaksi dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu;
- c. transaksi menghasilkan pertukaran arus kas atau instrument keuangan; dan
- d. karakteristik risiko bersifat bilateral yaitu apa nilai wajar kontrak bernilai positif maka Bank terekspos risiko kredit dari pihak lawan, sedangkan apabila nilai wajar kontrak bernilai negatif maka pihak lawan (*counterparty*) terekspos risiko kredit dari Bank.

Prinsip pengelolaan risiko CCR dimulai dengan menjabarkan struktur tata kelola serta peran dan tanggung jawab dan wewenang dari semua komite terkait, *risk taking* unit seperti *Global Markets & Corporate Treasury*, *Financial Institution*, dan unit-unit lain yang terlibat, unit pengelola risiko serta unit internal audit.

Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM) merupakan unit kerja independen yang ditunjuk untuk menerapkan fungsi manajemen risiko CCR guna mendukung fungsi dan tanggung jawab dari Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko (RMC) dan Komite Pemantau Risiko (ROC).

MLTCRM secara berkala melakukan kaji ulang terhadap kebijakan atau prosedur seperti kebijakan Surat Berharga Obligasi (SBO), kebijakan Limit Interbank, kebijakan Transaksi Treasury untuk Institusi Non Bank, metodologi pengukuran serta limit termasuk melakukan review produk baru yang terkait dengan risiko CCR.

Strategi Pengelolaan Risiko *Counterparty Credit Risk* (CCR)

CCR bertujuan untuk mengelola besarnya eksposur pada pihak lawan untuk memastikan optimalisasi ketersediaan kredit dan menghindari risiko konsentrasi yang berlebihan, antara lain timbul dari transaksi derivatif *Over The Counter* (OTC) dan transaksi *repo* atau *reverse repo* baik dari posisi *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Selain dengan kecukupan kebijakan dan prosedur, prinsip pengelolaan risiko CCR dilakukan melalui penetapan limit PSR, berdasarkan volatilitas atau pergerakan suku bunga, nilai tukar dan juga jangka waktu transaksi.

Limit PSR ditentukan melalui *Credit Risk Exposure* (CRE) yang menggambarkan potensi kerugian jika pihak mitra gagal (*default*) dalam suatu kontrak ditetapkan. CRE juga diperhitungkan dalam Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Bank menggunakan dua metode dalam menghitung utilisasi CRE dalam PSR yaitu melalui *Credit Conversion Factor* (CCF) dan *Current Exposure Method* (CEM) untuk kontrak derivatif, yang sesuai dengan perhitungan eksposur dalam ketentuan POJK.

Selain itu Bank juga melakukan pengembangan dan pengawasan terhadap jaminan atau penetapan margin dalam transaksi derivatif sebagai upaya mitigasi risiko CCR.

b) Risiko Pasar

Definisi:

Risiko pasar adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank, termasuk posisi pada *Trading Book* maupun *Banking Book*, baik di neraca maupun rekening administratif.

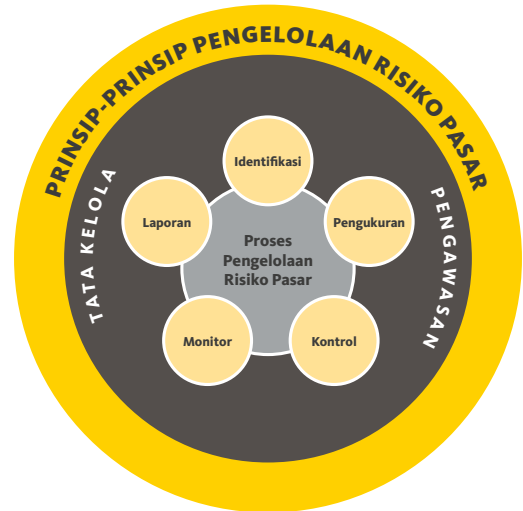
Adapun pengertian dari *Trading Book* adalah seluruh posisi instrumen keuangan, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki untuk:

- a. Tujuan diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), yang meliputi:
 - Posisi yang dimiliki untuk dijual kembali dalam jangka pendek;
 - Posisi yang dimiliki untuk tujuan memperoleh keuntungan jangka pendek secara aktual dan/atau potensial dari pergerakan harga (*price movement*); atau
 - Posisi yang dimiliki untuk tujuan mempertahankan keuntungan arbitrase (*locking in arbitrage profits*);
- b. Tujuan lindung nilai atas posisi lainnya dalam *Trading Book*.

Sedangkan pengertian dari *Banking Book* adalah semua posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *Trading Book*. Manajemen risiko pasar bertujuan untuk memitigasi dampak dari perubahan variabel pasar tersebut di atas terhadap kondisi keuangan bank (profitabilitas dan/atau permodalan), termasuk di dalamnya menetapkan toleransi dan limit risiko.

Konsep pengelolaan Risiko Pasar:

Sebagai pedoman dalam pengelolaan risiko, Bank menetapkan konsep dasar prinsip-prinsip pengelolaan risiko pasar, seperti digambarkan berikut ini:



Prinsip pengelolaan risiko dimulai dengan menjabarkan struktur tata kelola serta peran dan tanggung jawab dari semua komite, *risk taking unit* seperti *Global Markets and Corporate Treasury* dan unit-unit lain yang terlibat, unit pengelola risiko serta unit internal audit.

Market, Liquity & Treasury Credit Risk Management (MLTCR) merupakan unit kerja independen yang ditunjuk untuk menerapkan fungsi manajemen risiko pasar bank guna mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dan *Risk Management Committee* (RMC).

Secara berkesinambungan dan berkala, MLTCR menetapkan dan atau mengkaji ulang setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko pasar, metodologi pengukuran serta limit atau batasan-batasan dalam pengelolaan risiko pasar yang senantiasa disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bank, praktik-praktik manajemen risiko pasar terkini, dan regulasi terkait.

Manajemen Risiko

Sementara itu proses pengelolaan risiko pasar secara umum dijabarkan sebagai berikut:



Strategi pengelolaan Risiko Pasar pada *Trading Book*:

Dalam mengelola risiko pasar pada *trading book*, MLTCR bertanggung jawab untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko terhadap limit-limit yang telah disetujui.

Bank mengadopsi beberapa teknik pengukuran agar dapat secara akurat mengkuantifikasi eksposur risiko pasar pada *trading book*, yaitu; *Value at Risk* (VaR), *Present Value of a basis point* (PV01), *Greeks* (seperti *Delta*, *Gamma*, dan *Vega*), *Stop Loss Limit*, *Foreign Exchange Net Open Position* (FX NOP) dan *Stres Test*.

VaR didefinisikan sebagai kerugian potensial maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dalam tingkat kepercayaan dan jangka waktu pengambilan posisi tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen/portofolio dan juga efek diversifikasi yang mengurangi posisi risiko pada portofolio. VaR sebagai metode pengukuran dari risiko memiliki beberapa keterbatasan, antara lain (namun tidak terbatas):

- VaR menggunakan data historis untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan pergerakan pasar di masa mendatang dapat jauh berbeda dari pergerakan di masa lalu.
- Selanjutnya, penggunaan metode jangka waktu pengambilan posisi dalam 1 (satu) hari mengasumsikan bahwa keseluruhan posisi dalam portofolio dapat dilikuidasi dan dilindungi dalam 1 (satu) hari. Dalam periode kesulitan likuiditas atau kejadian di pasar yang spesifik, asumsi ini memiliki kemungkinan tidak tepat.

- Selain itu, penggunaan tingkat kepercayaan 99% berarti bahwa VaR tidak memasukkan kerugian yang melebihi tingkat kepercayaan tersebut.

Selain VaR, Bank menggunakan PV01 untuk mengukur kerugian dari suatu instrumen atau kumpulan portofolio saat suku bunga berubah sebesar 1 (satu) basis poin. PV01 berperan sebagai alat ukur sensitivitas dari portofolio terhadap perubahan suku bunga. Sedangkan pengukuran sensitivitas risiko pasar atas nilai option akibat perubahan underlying parameter risikonya direpresentasikan melalui *Greeks*. Selanjutnya Bank juga menetapkan *Stop Loss Limit* untuk membatasi kerugian finansial yang dapat terjadi atas setiap portofolio pada *trading book*.

FX NOP adalah suatu mekanisme untuk mengukur jumlah posisi ataupun kepemilikan yang diperkenankan terhadap suatu mata uang valuta asing yang dilakukan untuk memitigasi risiko nilai tukar.

Back testing merupakan teknik validasi dari efektivitas model VaR yang saat ini dilakukan secara global. Walaupun model VaR mengestimasi hasil kerugian potensial di masa mendatang, perhitungan yang dilakukan didasarkan pada data pasar historis. Dalam *back testing*, hasil kerugian/keuntungan hipotetikal aktual dalam sehari dibandingkan dengan VaR dalam sehari.

Stress test digunakan dalam pemantauan dari risiko-risiko pasar pada kondisi pasar yang ekstrim. Oleh karena VaR secara umum tidak menghasilkan kerugian potensial yang berasal dari pergerakan pasar yang ekstrim, Bank menggunakan skenario *stress test* untuk pemantauan risiko pasar yang berasal dari pergerakan ekstrim tersebut. Skenario *stress test* didasarkan pada data historis maupun proyeksi di masa datang yang digunakan sebagai hipotesis kejadian ekstrim.

Strategi pengelolaan Risiko Pasar pada *Banking Book*:

Selain kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit-limit risiko pada *banking book*, Bank juga melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*) yang terkait dengan pengelolaan risiko pada *banking book* dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan, seperti halnya instrumen keuangan derivatif, yang telah disetujui oleh ALCO dan sesuai dengan peraturan dari regulator yang berlaku dan digunakan hanya untuk mengurangi risiko pada *banking book* dan bukan digunakan sebagai sumber untuk menghasilkan suatu keuntungan/pendapatan.

Pengelolaan risiko pasar pada posisi *banking book* terutama difokuskan pada pengelolaan atas risiko perubahan suku bunga pasar dengan menggunakan analisa gap penyesuaian suku bunga (*repricing gap*). Dalam analisa ini aset-aset, kewajiban, dan posisi rekening administratif yang sensitif terhadap suku bunga didistribusikan ke dalam suatu tenor waktu tertentu berdasarkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (*reprice*) atau berdasarkan sisa jatuh tempo untuk menghasilkan gap penyesuaian suku bunga bersih (*net repricing gap*) pada periode waktu tersebut.

Dari profil *net repricing gap* ini dapat diukur pengaruh perubahan suku bunga terhadap pendapatan bunga bersih/*net interest income (earnings perspectives)*, dengan menggunakan analisis *Earning at Risk (EaR)*, dan terhadap nilai ekonomis (*economic perspective*) dari seluruh arus kas neraca, dengan menggunakan analisis *Impact on Economic Value (IEV)*.

Dengan diketahuinya dampak dari perubahan suku bunga terhadap kinerja bank, baik dari sisi pendapatan maupun permodalan, maka Bank dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik dari sisi jangka waktu penyesuaian suku bunga-nya (*repricing date*) ataupun jenis suku bunganya (tetap atau mengambang) yang disesuaikan dengan proyeksi perubahan suku bunga di masa mendatang, sehingga risiko yang timbul dapat dimitigasi.

Pengelolaan risiko suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga bersih dan perspektif nilai ekonomis, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan kewajiban, dan posisi rekening administratif keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga. Ada beberapa pendekatan atau skenario perubahan suku bunga yang digunakan Bank yaitu pendekatan standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil serta berdasarkan volatilitas suku bunga. Di samping itu Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

Untuk pengendalian dan mitigasi risiko suku bunga pada *Banking Book*, Bank telah menetapkan kontrol baik secara kuantitatif melalui penetapan limit/*trigger* termasuk *empowerment* dan otoritas dalam persetujuan dan eskalasi pelampauan limit/*trigger* tersebut dan kontrol secara kualitatif melalui strategi manajemen, transfer risiko melalui mekanisme FTP serta strategi lindung nilai. Limit-limit yang ditetapkan dalam pengelolaan risiko suku bunga pada *banking book* yaitu *Present Value of 1 (one) basis point (PVO1) Balance Sheet, Earning at Risk (EaR)* dan *Impact on Economic Value (IEV)* untuk memastikan bahwa risiko suku bunga pada posisi *banking book* dikelola dengan hati-hati dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditentukan.

ALM system untuk mengukur dan mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book* telah diimplementasikan sehingga metodologi tambahan yang lebih kompleks seperti *dynamic simulation* sudah dapat dilakukan secara otomatis.

Terkait pengelolaan risiko suku bunga pada portfolio surat berharga, juga telah dilakukan secara optimal di mana bank telah memiliki kebijakan, prosedur, metodologi serta proses monitoring yang dilakukan secara harian. Proses pengelolaan risiko dilakukan dengan menetapkan berbagai macam limit, seperti limit posisi untuk portfolio AFS dan HTM, limit PVO1, limit penurunan harga obligasi korporasi, limit kerugian atas proses revaluasi (*mark to market*) dan limit kerugian (*year to data/YTD loss*) untuk portfolio AFS.

Sebagai bank devisa, Bank juga telah memiliki dan menerapkan kebijakan dan prosedur serta limit-limit untuk pengelolaan risiko nilai tukar bank secara keseluruhan.

Manajemen Risiko

c) Risiko Likuiditas

Definisi:

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya kepada nasabah atau pihak lawan (*counterparty*) secara tepat waktu dengan biaya yang wajar serta ketidakmampuan Bank untuk mengembangkan asetnya. Untuk mengelola risiko likuiditas ini maka perlu dilakukan suatu proses pengelolaan risiko yang strategis dan sistematis yang merupakan tanggung jawab dari semua pihak di Bank agar bisnis senantiasa berlanjut dan berkembang dan selalu berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Sebagai pedoman dalam pengelolaan risiko likuiditas, Bank menetapkan konsep dasar pengelolaan risiko, seperti digambarkan berikut ini:



Pengelolaan risiko likuiditas dilakukan dengan mencakup dua perspektif yaitu perspektif regulator dan perspektif internal. Perspektif regulator menerapkan konsep dan parameter-parameter likuiditas standar yang ditetapkan oleh regulator sehingga Bank diwajibkan untuk memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut. Sementara perspektif internal adalah konsep pengelolaan risiko beserta parameter-parameter yang ditetapkan secara internal dan disesuaikan dengan kompleksitas, *risk appetite*, dan kondisi Bank yang pada dasarnya lebih konservatif dibanding dengan perspektif regulator.

Pengelolaan risiko likuiditas dimulai dengan menjabarkan struktur tata kelola serta peran dan tanggung jawab dari semua komite, *risk taking unit* seperti *Global Market (Treasury)* dan unit-unit lain yang terlibat, unit pengelola risiko, unit kepatuhan serta unit internal audit.

Berkaitan dengan unit pengelola risiko, *Market, Liquity & Treasury Credit Risk Management (MLTCR)* melakukan fungsi manajemen risiko likuiditas bank secara independen guna mendukung fungsi dan tanggung jawab dari *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dan *Risk Management Committee (RMC)*.

Secara berkesinambungan dan berkala, MLTCR melakukan evaluasi dan pembaharuan atas setiap kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas, metodologi atau pengukuran, serta penetapan limit/*threshold /trigger* dalam pengelolaan likuiditas yang senantiasa disesuaikan dengan ukuran dan kompleksitas bank, praktik-praktik manajemen risiko pasar terkini dan regulasi terkait.

Strategi pengelolaan Risiko Likuiditas:

Dalam mengelola risiko likuiditas, unit kerja MLTCR bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee (ALCO)* dan *Risk Management Committee (RMC)*

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko likuiditas. Di sisi aset, kebijakan dalam pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, baik untuk *trading* maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas, analisis jenis-jenis, produk produk, sumber sumber liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu.

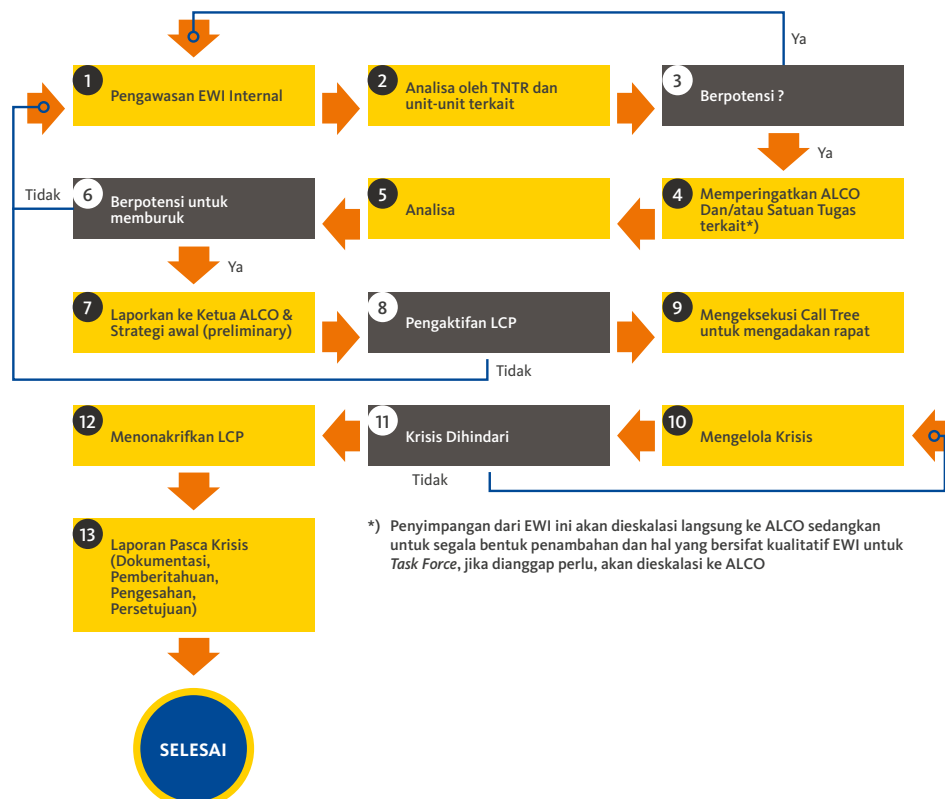
Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh *Global Markets* dan *Corporate Treasury* bekerja sama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu.

Disamping itu bank juga telah menetapkan dan menerapkan pengukuran risiko likuiditas baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pengukuran secara kuantitatif dilakukan melalui penetapan limit-limit likuiditas seperti *Operating Cash Flow (OCF)*, *Interbank*

Taking, Foreign Exchange (FX) swap funding, Secondary Reserve, 50 Depositor terbesar stress testing, gap likuiditas serta berbagai rasio likuiditas lainnya yang semuanya bertujuan untuk mengelola risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan. Sedangkan untuk pengendalian secara kualitatif dilakukan melalui penetapan dan pengujian Rencana Pendanaan Darurat atau *Liquidity Contingency Plan (LCP)* serta pengelolaan likuiditas secara aktif (*active liquidity management*).

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala LCP untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses *monitoring* atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator – EWI*) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Secara umum, proses tersebut dijabarkan dalam diagram berikut ini:



Pengelolaan likuiditas secara aktif dilakukan untuk memastikan bank memiliki likuiditas yang memadai baik dalam kondisi normal maupun krisis seperti misalnya melakukan pengelolaan likuiditas intrahari, menjaga hubungan dengan *counterparty* dan memastikan kapasitas atau akses Bank ke pasar, memelihara kecukupan aset likuid berkualitas tinggi (*High Quality Liquid Asset/HQLA*), melakukan pengawasan terhadap aktivitas rekening administratif, memelihara sumber-sumber pendanaan yang bervariasi dan stabil (*core deposit*), memastikan kepatuhan terhadap Regulator, serta pengawasan terhadap aktivitas *e-channel*.

Manajemen Risiko

Selain itu beberapa langkah strategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit yang pesat dalam mata uang USD.

d) Risiko Operasional

Definisi:

Risiko operasional merupakan risiko kerugian akibat dari ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Bank telah menerapkan pengelolaan risiko operasional, yaitu proses yang mengidentifikasi secara sistematis penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

peristiwa kerugian operasional yang terjadi di industri perbankan baik di Indonesia maupun di dunia.

Sebagai respon terhadap berbagai tantangan masa kini dan risiko operasional yang mungkin timbul, Bank dengan tetap mempertimbangkan visi dan pertumbuhan bisnis, telah menyusun dan menerapkan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional yang didukung dengan Prosedur yang memadai dan konsisten. Bank juga mengimplementasikan perangkat Manajemen Risiko Operasional yang berbasis sistem Teknologi Informasi (TI) yang terintegrasi, untuk membuat proses identifikasi, dokumentasi, pemantauan, dan mitigasi risiko operasional dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

Selain faktor-faktor eksternal di atas, perubahan pada perilaku manusia, struktur organisasi, proses, dan sistem, dapat menjadi faktor penyebab meningkatnya



Komponen Metodologi Risiko Operasional

Strategi Mitigasi Risiko:

Dalam menjalankan bisnis finansial masa kini, Bank dituntut untuk memiliki pengelolaan risiko operasional yang efektif. Perbankan dituntut untuk terus bertumbuh, namun di lain sisi berbagai tantangan masa kini yang semakin kompleks, seperti kompetisi di dalam industri yang semakin ketat, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan regulasi dan praktik terbaik di level nasional maupun internasional, perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham, dan tentunya berbagai

sifat dan tingkat risiko operasional. Oleh karena itu, pengkajian secara terus menerus, peran aktif serta kerjasama antar unit kerja, dan pemantauan risiko serta efektivitas pengendalian internal secara dinamis menjadi sangat penting dalam rangka mencapai pengelolaan risiko operasional yang efektif. Untuk memfasilitasi proses ini, Bank senantiasa terus mengembangkan dan memperbaharui perangkat utama risiko operasional sebagai bagian dari pengembangan manajemen risiko operasional yang efektif.

Sebagai bagian dari pengelolaan risiko operasional, *Business Continuity Management* juga telah disusun dan dikaji secara terus menerus untuk membangun ketahanan dan kemampuan Bank dalam hal pemulihan operasional apabila terjadi gangguan pada fungsi kritikal sesuai dengan batas toleransi yang telah ditentukan sehingga tidak mengganggu pelayanan kepada nasabah. Simulasi penanggulangan krisis dan pemulihannya dilakukan secara berkala untuk menguji kesiapan Bank dalam menangani krisis yang mungkin terjadi dan menjadi masukan untuk meningkatkan efektivitas penerapannya.

Manajemen Produk Baru

Bank telah membentuk *Product Working Group* yang beranggotakan perwakilan dari berbagai unit kerja seperti Kepatuhan, Manajemen Risiko, Hukum, *Finance & Accounting*, dan sebagainya, yang bersama-sama dengan unit kerja yang menerbitkan produk baru mengkaji risiko-risiko yang mungkin timbul dan mempersiapkan langkah-langkah mitigasinya untuk selanjutnya diajukan kepada dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Komite Manajemen Risiko juga melakukan evaluasi kinerja produk secara berkala untuk memastikan produk-produk yang dimiliki oleh Bank tetap memberikan imbal hasil yang optimal.

Anti Fraud & Whistle Blowing:

Sebagai bagian dari upaya untuk melindungi nasabah serta pemangku kepentingan lainnya, Bank telah membentuk Unit Kerja *Anti Fraud* yang mempunyai tugas dan fungsi untuk memperkuat sistem pengendalian *intern*, khususnya untuk mengendalikan *fraud*, memantau kejadian-kejadian *fraud* yang terjadi serta membantu manajemen untuk memastikan kebijakan penerapan Strategi *Anti Fraud* telah berjalan secara efektif. Bank menerapkan prinsip *Zero Tolerance* terhadap *fraud* di mana hal ini sangat jelas bahwa organisasi tidak mentoleransi kegiatan *fraud* dan akan memberikan sanksi yang tegas.

Selain daripada itu, kampanye mengenai *anti fraud* dan pelatihan juga senantiasa dijalankan untuk meningkatkan kewaspadaan karyawan bank akan tindakan *fraud* yang terjadi. Bank juga membentuk Komite *Whistle Blowing* yang bertugas untuk menerima laporan-laporan yang masuk dan melakukan tindak lanjut secara independen kerahasiaan dari pelapor dijaga sehingga hal ini akan memberikan ruang yang cukup bagi para karyawan untuk memberikan masukan kepada manajemen dalam rangka peningkatan kualitas lingkungan kerja yang prudent.

Penerapan Strategi *Anti Fraud* dan pelaksanaan kebijakan *Whistle Blowing* secara bersama-sama akan mendukung proses manajemen risiko Bank secara keseluruhan sehingga pada akhirnya dapat membantu pencapaian tujuan organisasi serta melindungi kepentingan nasabah dan pemangku kepentingan lainnya.

e) Risiko Reputasi

Definisi:

Risiko reputasi adalah risiko yang berkaitan dengan menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang muncul dari persepsi negatif terhadap perusahaan. Risiko ini muncul ketika reputasi perusahaan terpengaruh oleh satu atau beberapa kejadian yang berdampak negatif pada reputasi perusahaan, yang timbul karena adanya publikasi negatif tentang kegiatan bisnis perusahaan, atau kondisi keuangan perusahaan. Terlepas dari kebenarannya, publikasi negatif dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap bank, yang dapat berakibat fatal seperti tuntutan litigasi, penurunan jumlah nasabah, bisnis dan/atau pendapatan perusahaan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Risiko reputasi dijaga melalui pengelolaan seluruh risiko yang berpotensi mempengaruhi reputasi Bank melalui tata kelola perusahaan yang baik dan proses manajemen risiko yang efektif.

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan secara aktif atas berita-berita yang beredar, informasi atas perkembangan pasar, persepsi *stakeholders* dan publikasi di media massa yang dikelola oleh Unit Kerja *Corporate Communication & Branding*. Keluhan nasabah yang masuk diterima oleh Bank akan ditindaklanjuti Unit Kerja *Centralised Customer Care* secara baik dan sesuai dengan tenggat waktu yang telah ditentukan.

f) Risiko Hukum

Definisi:

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/ atau kelemahan aspek yuridis. Risiko dapat bersumber antara lain dari kelemahan aspek yuridis yang disebabkan oleh lemahnya perikatan yang dilakukan oleh Bank, ketiadaan dan/atau perubahan peraturan perundang-undangan yang menyebabkan suatu transaksi yang telah dilakukan Bank menjadi tidak sesuai dengan ketentuan yang ada, dan proses litigasi baik yang timbul dari gugatan pihak ketiga terhadap Bank maupun Bank terhadap pihak ketiga.

Manajemen Risiko

Strategi Mitigasi Risiko:

Satuan kerja/fungsi yang membawahi bidang hukum melakukan evaluasi secara berkala terhadap kontrak dan perjanjian antara Bank dengan pihak lain, antara lain dengan cara melakukan penilaian kembali terhadap efektivitas proses *enforceability* guna memeriksa kembali validitas hak dalam kontrak dan perjanjian tersebut.

Dengan strategi mitigasi dan pengelolaan risiko hukum di atas, maka kepentingan Bank senantiasa dapat terlindungi.

g) Risiko Kepatuhan

Definisi:

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Strategi Mitigasi Risiko:

Direktorat Kepatuhan terus mengkaji, memberikan saran, mengkaji ulang, dan memastikan bahwa semua kebijakan dan prosedur Bank yang terkait dengan hukum telah memenuhi persyaratan peraturan yang berlaku. Direktorat Kepatuhan rutin melakukan Rencana Penilaian Kepatuhan Diri (CPSA) setiap 6 (enam) bulan untuk mengukur tingkat kepatuhan dari semua unit kerja dan serta melakukan peninjauan langsung ke cabang/unit kerja. Sebagai bagian dari pelaksanaan program Anti Pencucian Uang (APU) dan program Pencegahan Pembiayaan Terorisme (APU/PPT), telah dibentuk divisi independen *Know Your Customer/KYC* dan APU untuk memastikan bahwa risiko kepatuhan telah dimitigasi secara proaktif.

h) Risiko Strategis

Definisi:

Risiko strategik adalah risiko yang disebabkan karena pengambilan keputusan yang tidak tepat, kurang responsifnya suatu bank terhadap perubahan eksternal, kurang kemampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategik, atau gabungan dari hal-hal tersebut. Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Strategi Mitigasi Risiko:

Bank merumuskan strategi mitigasi risiko untuk menyeimbangkan risiko dan pendapatan dengan mempertimbangkan perubahan kondisi pasar, regulasi dan lingkungan bisnis.

Secara umum untuk mengelola 8 jenis risiko Bank di atas, maka kebijakan, prosedur dan penerapan manajemen risiko terus diperbaiki, diperbarui dan disempurnakan secara berkala untuk memastikan kesesuaian dengan perkembangan bisnis Bank dan perubahan lingkungan bisnis serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.

MANAJEMEN RISIKO PADA PERUSAHAAN ANAK

Bank memiliki dua anak perusahaan yang bergerak di pembiayaan roda empat (PT Maybank Indonesia Finance) dan pembiayaan roda dua (PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk). Bank juga mendorong sinergi bisnis dan keselarasan Manajemen Risiko dalam rangka meningkatkan dan memperkuat penerapan manajemen risiko di anak perusahaan dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Penerapan *Risk Based Pricing* dan perbaikan pada *monitoring* risiko operasional.
- Pengembangan model *Scorecard* untuk anak perusahaan.
- Pengembangan *Automation Data Connection* dari Maybank Finance dalam rangka upaya peningkatan kualitas analisa risiko yang dimiliki Bank terhadap anak perusahaan.
- Senantiasa menjalankan Kampanye *Zero Fraud Tolerance* dan pelaksanaan *Enterprise Risk Management*.

Dalam menjalankan kegiatan bisnis sehari-hari, anak perusahaan Bank juga dihadapkan pada beberapa risiko seperti:

Risiko Kredit

Risiko kredit muncul ketika konsumen yang dibiayai oleh anak perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran sesuai dengan jadwal pembayaran yang ditetapkan.

Keberhasilan dalam mengelola risiko kredit ini bisa dicapai dengan menerapkan siklus kredit, mulai dari menawarkan produk yang sesuai, mengidentifikasi target pasar yang tepat, menetapkan kriteria penerimaan risiko yang cermat, menerapkan pengendalian yang kuat dalam inisiasi kredit dan proses persetujuan kredit, mempertahankan portofolio kredit yang sehat, serta menerapkan sistem penagihan dan praktik pemulihan yang memadai.

Selain proses siklus kredit di atas, Bank juga menanamkan pentingnya kedisiplinan dalam memantau dan mengevaluasi kinerja dan kualitas portofolio. Kinerja portofolio dipantau secara seksama dengan menggunakan indikator *leading*, *coincident* dan *lagging* yang memungkinkan Anak Perusahaan mengidentifikasi risiko sejak dini dan mengambil langkah penanganan secara tepat dan cepat.

Risiko Kredit juga tertuang dalam PDA (*Product Development Assesment*) yg dikerjakan bersama dengan unit risiko kredit kantor pusat untuk menentukan program dan metode kredit yg akan dilaksanakan.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal. Manajemen Risiko operasional adalah disiplin yang secara sistematis mengidentifikasi penyebab kegagalan dalam kegiatan operasional sehari-hari suatu organisasi, menilai risiko kerugian dan mengambil tindakan yang tepat untuk meminimalisir dampak kerugian tersebut.

Anak Perusahaan menerapkan manajemen risiko operasional dengan mematuhi Kebijakan dan Prosedur Risiko Operasional sebagaimana ditetapkan dan diimplementasikan di Kantor Pusat, sembari tetap mematuhi ketentuan Regulator. Kantor Pusat juga mempunyai peranan dalam melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen risiko di anak perusahaan.

Risiko Lain-lain

Selain dari dua risiko utama tersebut, anak perusahaan juga dihadapkan pada risiko lain seperti: Risiko Bisnis, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar, Risiko Reputasi dan Risiko Hukum. Semua risiko inheren ini dikelola oleh manajemen anak perusahaan dengan dukungan unit kerja manajemen risiko Bank untuk memastikan adanya keselarasan dengan Bank dan Regulator.

KAMPANYE BUDAYA RISIKO

Proses manajemen risiko akan menjadi optimal apabila setiap individu dalam organisasi berperan serta secara aktif dalam mengidentifikasi, mengelola, dan memonitor risiko secara konsisten.

Oleh karena itu Bank menjalankan berbagai program-program komprehensif untuk memperkuat Budaya Risiko (*Risk Culture*) di dalam organisasi Bank, dengan tema utama: “*ACTION (Alert, Committed, Transparent, Integrity, Objective, & Noble)*” dan “*Risk is Everybody’s Responsibility*”. Kedua tema ini dikomunikasikan melalui berbagai macam media seperti video, poster, *banner* pada *web portal*, email, *bulletin*, artikel internal Bank, *PC wallpaper*, serta pelatihan di kantor pusat dan di kantor cabang. Selain itu, video bertema: “*Conduct Risk*” juga dikomunikasikan kepada seluruh karyawan sebagai

bagian kampanye budaya risiko. Bank juga menyelenggarakan program kompetisi “*SuperBanker Story*” untuk memberikan apresiasi kepada karyawan dan unit kerja yang telah melakukan implementasi manajemen risiko operasional dengan baik di areanya.

Pesatnya perkembangan informasi yang diikuti dengan maraknya penyalahgunaan data membuat Bank secara berkesinambungan melakukan usaha peningkatan kesadaran mengenai keamanan informasi, baik informasi elektronik maupun non-elektronik. Guna mendukung hal ini, Bank memperbarui Prosedur Manajemen Risiko Informasi yang berlaku sebagai standar keamanan informasi yang merupakan salah satu aset terbesar bagi Bank. Bank juga menerapkan beberapa program untuk mensosialisasikan manajemen risiko informasi berupa poster, publikasi email, *e-learning*, dan “*Premises Sweep*” dengan melakukan pemeriksaan ruang kerja agar memastikan informasi rahasia Bank tersimpan dengan aman.

SDM & INFRASTRUKTUR IT

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang manajemen risiko yang profesional dan infrastruktur teknologi informasi yang terkini dan memadai adalah dua faktor penting yang juga menjadi tolak ukur keberhasilan fungsi dan tugas Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Salah satu risiko *emerging* yang menjadi perhatian serius dari manajemen adalah meningkatnya risiko kejahatan *Cyber* yang berkaitan erat dengan penggunaan internet yang semakin meluas dan memberikan peluang bagi pelaku aksi melakukan kejahatan *cyber* serta kemajuan teknologi yang terus bertumbuh dalam memenuhi kebutuhan pasar yang hampir disetiap aktivitasnya memerlukan dukungan Teknologi informasi.

Khusus dalam menangani kejahatan *Cyber*, manajemen IT terus berupaya untuk mengimplementasikan teknologi keamanan sistem agar mampu mengidentifikasi, menangkal dan memonitor setiap potensi risiko kejahatan *cyber*. Selain itu, peningkatan kepedulian seluruh *stakeholder* baik karyawan dan nasabah terkait ancaman kejahatan *cyber* juga terus dilakukan secara berkesinambungan. Bank telah melakukan sosialisasi melalui publikasi *email* dan *e-learning* mengenai peningkatan kewaspadaan akan serangan *cyber*, termasuk cara pencegahan maupun cara penanganan serangan *cyber* kepada seluruh karyawan.

Manajemen Risiko

Di tahun 2017, Bank menyelesaikan kegiatan relokasi *Data Center* yang telah berjalan dengan lancar di mana *Data Center* baru sudah efektif digunakan. Selain itu, Bank telah melaksanakan *Disaster Recovery Plan* (DRP) secara berkala setiap semester diikuti dengan penyempurnaan dokumentasi sistem aplikasi dan dibentuknya *Enterprise Architecture Team* yang bertugas mengevaluasi semua arsitektur pengembangan sistem untuk meningkatkan keandalan pengembangan sistem.

Dalam hal memitigasi risiko *cyber*, manajemen TI bekerja sama dengan pihak ketiga yang menyediakan jasa sistem pencegahan serangan *cyber*. Selain itu, Bank juga melakukan *Cyber Risk Assessment* terhadap penyedia jasa alih daya yang menangani data Bank berisiko tinggi, memperbarui sistem *Data Loss Prevention*, dan melakukan serta meninjau hasil *penetration* dan *vulnerability assessment* secara berkala.

PROFIL RISIKO

Sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.34/SEOJK.03/2016 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.38/POJK.03/2017 mengenai Penerapan Manajemen Risiko secara Konsolidasi bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, Bank melakukan penilaian atas profil risiko untuk dilaporkan kepada regulator setiap kuartal.

INTERNAL CAPITAL ADEQUACY ASSESSMENT PROCESS (ICAAP)

Sebagai pedoman pelaksanaan ICAAP, Bank telah memiliki kebijakan ICAAP yang selaras dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan ketentuan Group Maybank. Penyelarasan tersebut dimaksudkan agar kebijakan ICAAP internal telah sesuai dengan peraturan terkini sehingga seluruh risiko dapat teridentifikasi, terukur dan telah dilaporkan. Pelaporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum sesuai dengan profil risiko dilaporkan secara semesteran ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan pelaporan ICAAP ke Group Maybank dilaporkan secara triwulanan.

Sejalan dengan ketentuan Grup Maybank, maka Bank telah memiliki prosedur ICAAP yang menjelaskan mekanisme ICAAP secara teknis. Dalam hal pengkinian risiko-risiko material yang dilakukan secara berkala (jika diperlukan), maka Bank melakukan survei *Material Risk Assessment Process* (MRAP) untuk mengidentifikasi risiko-risiko material yang akan diperhitungkan dalam perhitungan ICAAP.

Dalam kaitannya dengan proses ICAAP dan sejalan dengan rekomendasi *Basel Committee on Banking Supervision* (BCBS), Bank telah melakukan sejumlah *Stress Test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat ketahanan Bank didalam berbagai kondisi skenario *stress*.

Profil Risiko Bank secara Individual per 31 Desember 2017

Profil Risiko	Penilaian Per 31 Desember 2017		
	Risiko Inheren	KPMR	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Pasar	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Likuiditas	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Operasional	<i>Moderate</i>	<i>Fair</i>	<i>Moderate</i>
Risiko Hukum	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Reputasi	<i>Low</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low</i>
Risiko Strategik	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
Risiko Kepatuhan	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>
<i>Composite Risk</i>	<i>Low to Moderate</i>	<i>Satisfactory</i>	<i>Low to Moderate</i>

Skenario yang telah digunakan pada *stress test bankwide* sepanjang tahun 2017 mencakup:

- *Financial Sector Assessment Programme (FSAP) Bottom Up Stress Test*
- *Global Economic Turmoil*, dan
- *Economy Anomaly*

IMPLEMENTASI BASEL III

Berkaitan dengan implementasi Basel III yang berlaku mulai dari 1 Januari 2016, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah mengeluarkan ketentuan mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum (Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 11/POJK.03/2016), di mana Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*). Tambahan modal yang dimaksud diatas berupa (i) *Capital Conservation Buffer*, (ii) *Countercyclical Buffer*; dan/atau (iii) *Capital Surcharge* untuk *Systemically Important Bank (SIB)*.

Kewajiban pembentukan *Capital Conservation Buffer* berlaku bagi Bank yang tergolong sebagai Bank Umum Kegiatan Usaha (BUKU) 3 dan BUKU 4. Pengelompokan BUKU mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 6/POJK.03/2016 perihal "Kegiatan Usaha Dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank". Sesuai pengelompokan BUKU, Bank Maybank Indonesia masuk dalam kategori BUKU 3 di mana modal inti (*Tier 1*) yang dimiliki saat ini dalam kisaran Rp5 triliun sampai dengan Rp30 triliun.

Kewajiban Bank untuk membentuk tambahan modal berupa *Capital Conservation Buffer* ini dilakukan secara bertahap mulai tanggal 1 Januari 2016, sebagai berikut:

- Sebesar 0,625% (nol koma enam ratus dua puluh lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2016.
- Sebesar 1,25% (satu koma dua puluh lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2017.

- Sebesar 1,875% (satu koma delapan ratus tujuh puluh lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2018.
- Sebesar 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR mulai tanggal 1 Januari 2019.

Pada tanggal 28 Desember 2015, Bank Indonesia juga mengeluarkan PBI Nomor 17/22/PBI/2015 tentang Kewajiban Pembentukan *Countercyclical Buffer*, di mana besaran *Countercyclical Buffer* ditetapkan dalam kisaran paling kurang sebesar 0%-2,5% dari ATMR. Kewajiban pembentukan *Countercyclical Buffer* yang pertama kali per tanggal 1 Januari 2016 adalah 0% dan akan dilakukan evaluasi paling kurang satu kali dalam enam bulan untuk menentukan apakah diperlukan penyesuaian terhadap *buffer* tersebut.

Kewajiban pembentukan *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 46/POJK.03/2015 perihal "Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*".

Peringkat *Systematically Important Bank (SIB)* dilakukan berdasarkan pada ukuran Bank, keterkaitan dengan sistem keuangan, dan kompleksitas bisnis Bank. Bank yang ditentukan sebagai SIB diwajibkan untuk menetapkan *capital surcharge* untuk SIB. *Capital surcharge* untuk SIB harus dipenuhi dari *Common Equity Tier 1 (CET1)*. SIB dibagi oleh OJK menjadi 5 *bucket* di mana *capital surcharge* untuk *bucket* masing-masing: 1% (*bucket 1*); 1,5% (*bucket 2*); 2% (*bucket 3*); 2,5% (*bucket 4*); dan 3,5% (*bucket 5*).

Manajemen Risiko

OJK telah menginformasikan bahwa Bank Maybank Indonesia ditetapkan sebagai *Systematically Important Bank* (SIB) dalam *Bucket 1*. Kewajiban Bank untuk membentuk tambahan modal berupa Domestic Systematically Important Bank (SIB) ini akan dilakukan bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

Bucket	Jumlah D-SIB Capital Surcharge dan Waktu Implementasi
Bucket 1	0,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2016 0,50% dari ATMR mulai 1 Januari 2017 0,75% dari ATMR mulai 1 Januari 2018 1,00% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
Bucket 2	0,375% dari ATMR mulai 1 Januari 2016 0,75% dari ATMR mulai 1 Januari 2017 1,125% dari ATMR mulai 1 Januari 2018 1,50% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
Bucket 3	0,50% dari ATMR mulai 1 Januari 2016 1,00% dari ATMR mulai 1 Januari 2017 1,50% dari ATMR mulai 1 Januari 2018 2,00% dari ATMR mulai 1 Januari 2019
Bucket 4	0,625% dari ATMR mulai 1 Januari 2016 1,25% dari ATMR mulai 1 Januari 2017 1,875% dari ATMR mulai 1 Januari 2018 2,5% dari ATMR mulai 1 Januari 2019

Selain itu, Bank juga memiliki pedoman internal pengelolaan modal yang dituangkan dalam *Capital Management Framework* dan *Capital Contingency Plan* (CCP).

RECOVERY PLAN (RCP)

PT Bank Maybank Indonesia Tbk, ("Maybank Indonesia" atau "MBI" atau "Bank") *Recovery Plan* (RCP) disusun untuk mengidentifikasi opsi-opsi yang kredibel agar dapat pulih dari krisis yang berdampak pada kekuatan finansial, posisi likuiditas, posisi modal, kemampuan operasional dan reputasinya apabila Bank menghadapi situasi krisis. *Recovery Plan* ini bertujuan untuk memastikan hal-hal berikut:

- Mengkaji dan mendokumentasikan opsi-opsi pemulihan yang kredibel dan spesifik yang akan tersedia bagi Maybank Indonesia untuk menghadapi berbagai situasi krisis;
- Opsi-opsi pemulihan yang mungkin dapat digunakan dengan cepat dan efektif; dan
- Menyediakan informasi dan analisis bisnis, organisasi dan struktur yang dibutuhkan, untuk regulator dan pemangku kepentingan utama.

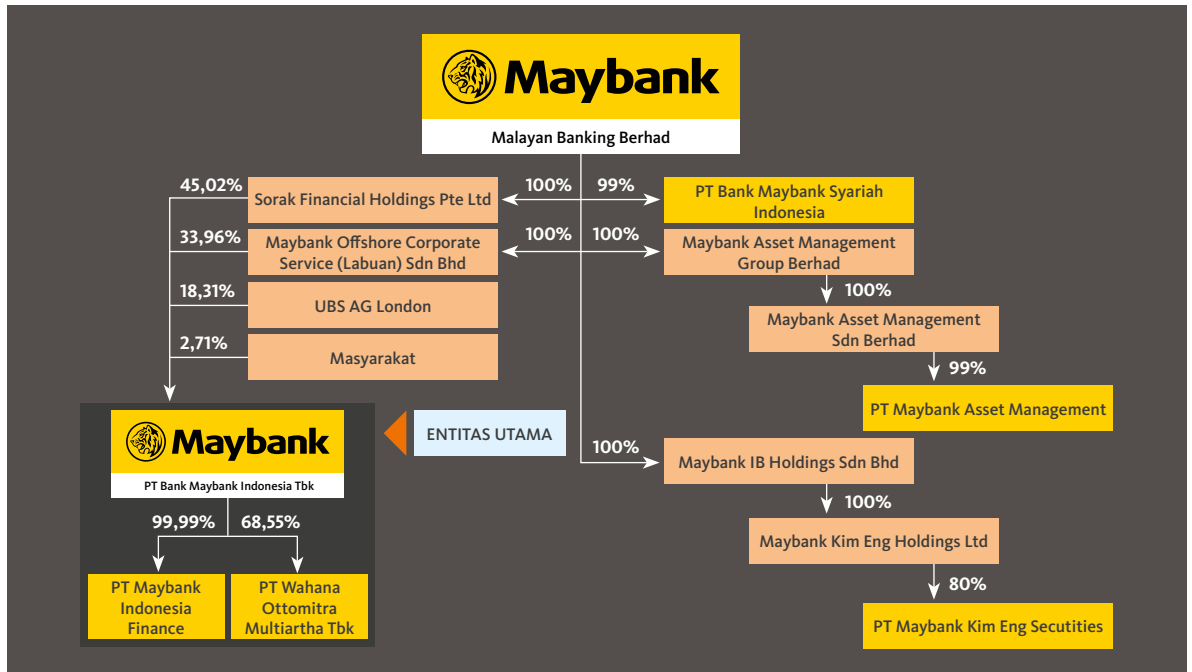
Recovery Plan memberikan gambaran umum mengenai krisis-krisis terkait dengan keuangan, mulai dari tingkat ringan (*mild*) sampai dengan berat (*severe*), termasuk menyelaraskan rencana manajemen krisis saat ini, seperti: *Liquidity Contingency Plan* (LCP) dan *Capital Contingency Plan* (CCP) yang fokus pada tingkatan stres yang *mild* dan *moderate*, sementara *Recovery Plan* berfokus pada tingkat stres *severe*.

Di *Recovery Plan* terdapat beberapa indikator *trigger* dan tingkat pemulihan dalam kondisi krisis yang *severe*, di mana potensi risiko dipantau secara aktif untuk memfasilitasi rencana pemulihan. Indikator *Recovery Plan* seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) & Rasio CET 1 untuk modal, Cadangan Primer Minimum di IDR, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR) untuk likuiditas, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) untuk rentabilitas, sedangkan untuk kualitas aset indikatornya adalah *Gross Non Performing Loan* (NPL) & *Net Non Performing Loan* (NPL).

KONGLOMERASI KEUANGAN TERINTEGRASI MAYBANK INDONESIA

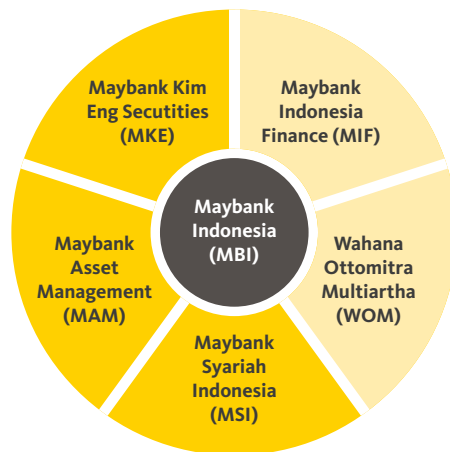
Bank telah secara aktif melaksanakan fungsi pengawasan terintegrasi berdasarkan risiko terhadap Konglomerasi Keuangan, sebagaimana ketentuan regulator yang tertuang dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.

Susunan Kepemilikan Institusi Keuangan Maybank di Indonesia



Entitas Utama

Malayan Banking Berhad atau Maybank sebagai pemegang saham pengendali menunjuk Bank Maybank Indonesia sebagai Entitas Utama berdasarkan kriteria jumlah aset terbesar yang didukung oleh proses pengelolaan Manajemen Risiko yang terbaik di dalam konglomerasi.

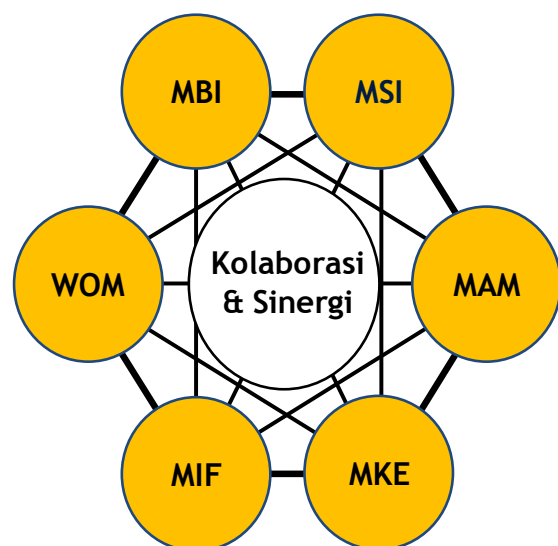


- 1 **Maybank Indonesia (MBI)**
 - Perbankan
 - Perbankan Ritel, Perbankan Non-Ritel (*Business Banking*, *UKM*, dan *Mikro*), dan Perbankan Global (*Corporate* dan *Treasury*)
- 2 **Maybank Indonesia Finance (MIF)**
 - Perusahaan Pembiayaan
 - Pembiayaan kendaraan bermotor roda 4 baru dan bekas
- 3 **Wahana Ottomitra Multiartha (WOM)**
 - Perusahaan Pembiayaan
 - Pembiayaan kendaraan bermotor roda 2 baru dan bekas
- 4 **Maybank Syariah Indonesia (MSI)**
 - Perbankan Syariah
 - Pembiayaan *Corporate* dan *Commercial Syariah*
- 5 **Maybank Asset Management (MAM)**
 - Manajer Investasi dan Konsultan
 - Reksa Dana dan *Discretionary Fund*
- 6 **Maybank Kim Eng Securities (MKE)**
 - Perantara pedagang efek dan penjamin emisi efek
 - *Advisory*, *IPO* dan *Equity Trading* (*Reguler Trading*, *Repo* dan Fasilitas Marjin)

Manajemen Risiko

Kolaborasi dan Sinergi antar Entitas

Kolaborasi dan sinergi antar entitas sudah dilakukan sebagai komitmen dalam memberikan jasa yang terbaik kepada nasabah.



Beberapa bentuk kolaborasi bisnis yang telah jalankan:

- Penawaran kartu kredit MBI kepada nasabah MIF
- Pembukaan rekening MBI untuk nasabah WOM
- Pembukaan MKE *corner* pada beberapa Kantor Cabang MBI
- Pemasaran Produk Reksa Dana MAM di MBI
- Pembiayaan Modal Kerja untuk WOM dari MSI
- *Underwriter* penerbitan obligasi oleh MKE untuk MIF dan WOM
- Reksa Dana yang dikelola oleh MAM dengan *underlying* Obligasi yang diterbitkan oleh MIF dan WOM
- Penempatan deposito di MSI sebagai *underlying* Reksa Dana yang dikelola oleh MAM

Kualitas dari kolaborasi bisnis akan terus ditingkatkan, termasuk komponen Manajemen Risiko, Kepatuhan dan Audit untuk menjadi konglomerasi keuangan yang terbaik di Indonesia

Progres Pelaksanaan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

Bank telah secara berkala melakukan penilaian profil risiko Terintegrasi untuk dilaporkan kepada regulator setiap semester, mencakup seluruh LJK yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Term of Reference (TOR) – Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

1	Keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT)	
2	Tata Kelola Rapat Komite	<ul style="list-style-type: none"> • Frekuensi rapat triwulanan • Memenuhi quorum apabila dihadiri oleh Ketua KMRT dan min. 7 anggota (atau lebih dari 50% anggota)
3	Tugas dan tanggung jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Memonitor, mengevaluasi dan melaporkan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama • Mereview dan mengkaji kecukupan serta efektivitas kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengontrol risiko entitas-entitas yang tergabung dalam Konglomerasi Keuangan.

Berikut adalah Profil Risiko Terintegrasi per 31 Desember 2017:

Profil Risiko	Peringkat Risiko Inheren	KPMR (Kualitas Penerapan Manajemen Risiko)	Peringkat Profil Risiko
Risiko Kredit	2	2	2
Risiko Pasar	1	2	1
Risiko Likuiditas	2	2	2
Risiko Operasional	3	3	3
Risiko Hukum	1	2	1
Risiko Reputasi	1	2	1
Risiko Strategis	2	2	2
Risiko Kepatuhan	2	2	2
Risiko Transaksi Antar-Grup	1	2	1
Peringkat Profil Risiko	2	2	2

FOKUS MANAJEMEN RISIKO PADA 2018

Fokus pengembangan manajemen risiko Perusahaan pada 2018 antara lain:

- Senantiasa mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat sesuai dengan strategi Bank dan menjadi *Business Partner* bagi fungsi-fungsi kerja lainnya di Bank untuk memastikan berjalannya prinsip kehati-hatian terhadap risiko yang mungkin timbul dari setiap proses yang terjadi.
- Melakukan pengembangan infrastruktur manajemen risiko terhadap proses *Monitoring & Tracking* yang telah ada, untuk mendukung mekanisme *Early Alert* atas potensi penurunan kualitas kredit.
- Melanjutkan pengembangan model pengukuran risiko kredit yang lebih granular sebagai bagian dari pengembangan model *scorecard* secara berkelanjutan.
- Dalam rangka persiapan implementasi pengelolaan risiko suku bunga pada *Banking Book* (IRRBB), Bank akan berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan implementasi, termasuk pembahasan dalam suatu diskusi forum (FGD), serta akan mempersiapkan sistem dalam proses pengelolaan IRRBB. Selain itu, Bank akan melakukan persiapan untuk implementasi dari Basel IV, seperti *new standard model of market risk trading book*.
- Meningkatkan kualitas pelaksanaan Manajemen risiko di *Subsidiaries* dan *Sister Companies* khususnya dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di dalam Konglomerasi Keuangan Grup Maybank Indonesia.
- Secara berkelanjutan melakukan penyempurnaan dan kaji ulang atas kebijakan-kebijakan dan proses manajemen risiko yang dimiliki dengan mempertimbangkan perubahan regulasi, kondisi pasar dan lingkungan bisnis serta kemudian melakukan pengkinian apabila dibutuhkan.
- Memperkuat penerapan efektivitas manajemen risiko melalui pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melakukan pengelolaan risiko yang melekat terutama manajemen risiko operational serta menanamkan budaya risk awareness baik melalui komunikasi secara rutin dan melalui pelatihan-pelatihan kepada seluruh jajaran karyawan pada semua lini unit kerja dan cabang di Bank dan Anak Perusahaan.
- Terus mengembangkan kemampuan analisis data untuk meningkatkan kualitas analisa portofolio dalam mendukung pertumbuhan bisnis melalui produk dan layanan yang kompetitif dan sesuai dengan *Risk Appetite Bank*.

Manajemen Risiko

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Tabel 1.	Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum	Tabel 3.2.a.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif - Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 2.1.a	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual	Tabel 3.2.b.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Repo - Bank Secara Individual
Tabel 2.1.b	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	Tabel 3.2.b.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Repo - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 2.2.a	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual	Tabel 3.2.c.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Individual
Tabel 2.2.b	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	Tabel 3.2.c.2	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 2.3.a	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual	Table 4.1.a	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual
Tabel 2.3.b	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	Table 4.1.b	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 2.4.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual	Table 4.2.a	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Individual
Tabel 2.4.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	Table 4.2.b	Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 2.5.a	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual	Tabel 5.1.a	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank Secara Individual
Tabel 2.5.b	Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	Tabel 5.1.b	Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 2.6.a	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual	Tabel 5.2.a	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Individual
Tabel 2.6.b	Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	Tabel 5.2.b	Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak
Tabel 3.1.a	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual	Tabel 6.1.1	Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Tabel 3.1.b	Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak	Tabel 6.1.2	Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/ Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Tabel 3.2.a	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif	Tabel 6.1.3	Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)
Tabel 3.2.a.1	Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif - Bank secara Individual	Tabel 6.1.4	Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (<i>Settlement Risk</i>)
		Tabel 6.1.5	Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

Tabel 6.1.6	Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila Ada)
Tabel 6.1.7	Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Tabel 6.2.1	Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak: Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Tabel 6.2.2	Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak: Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif
Tabel 6.2.3	Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standart - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak: Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>)
Tabel 6.2.4	Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak: Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (<i>Settlement Risk</i>)
Tabel 6.2.5	Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak: Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi
Tabel 6.2.6	Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak: Pengungkapan Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila Ada)
Tabel 6.2.7	Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standart - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak: Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar

Tabel 7.1	Pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar
-----------	---

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional

Tabel 8.1.a	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual
Tabel 8.1.b	Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Konsolidasi

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel 9.1.a	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Tabel 9.1.b	Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Konsolidasi
Tabel 9.2.a	Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Tabel 9.2.b	Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Konsolidasi

Manajemen Risiko

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF

Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

dalam jutaan Rupiah

Komponen Modal	31 Desember 2017	
	Bank	Konsolidasi
I. MODAL INTI (TIER I)	16.766.581	18.883.414
A. Modal Inti Utama Tier I (CET I)	16.766.581	18.883.414
1. Modal Disetor (setelah dikurangi Saham <i>Treasury</i>)	3.665.370	3.665.370
2. Cadangan Tambahan Modal	14.363.958	15.952.758
3. Kepentingan Non Pengendali yang Dapat Diperhitungkan	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(1.262.747)	(734.714)
B. Modal Inti Tambahan	-	-
1. Instrumen yang Memenuhi Persyaratan AT-1	-	-
2. Agio / Disagio	-	-
3. Faktor Pengurang: Investasi pada Instrumen AT1 dan <i>Tier 2</i> pada Bank Lain	-	-
II. MODAL PELENGKAP (TIER II)	3.622.548	3.731.983
1. Instrumen Modal dalam Bentuk Saham atau Lainnya yang Memenuhi Persyaratan <i>Tier 2</i>	2.460.396	2.460.396
2. Premi/Diskonto	-	-
3. Cadangan Umum Aset Produktif PPA yang Wajib Dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.162.152	1.271.587
4. Cadangan Tujuan	-	-
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap	-	-
TOTAL MODAL	20.389.129	22.615.397
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)		
ATMR RISIKO KREDIT	99.382.281	110.301.074
ATMR RISIKO PASAR	1.944.972	1.935.477
ATMR RISIKO OPERASIONAL	14.343.375	16.739.705
TOTAL ATMR	115.670.628	128.976.256
RASIO KPMM		
RASIO CET I	14,50%	14,64%
RASIO <i>TIER I</i>	14,50%	14,64%
RASIO <i>TIER II</i>	3,13%	2,89%
RASIO TOTAL	17,63%	17,53%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	10,99%	10,99%

Tabel 1. Pengungkapan Kuantitatif Struktur Permodalan Bank Umum

dalam jutaan Rupiah

Komponen Modal	31 Desember 2016	
	Bank	Konsolidasi
I. MODAL INTI (TIER I)	15.388.975	17.240.872
A. Modal Inti Utama Tier I (CET I)	15.388.975	17.240.872
1. Modal Disetor (setelah dikurangi Saham <i>Treasury</i>)	3.665.370	3.665.370
2. Cadangan Tambahan Modal	12.819.766	14.097.496
3. Kepentingan Non Pengendali yang Dapat Diperhitungkan	-	-
4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama	(1.096.161)	(521.994)
B. Modal Inti Tambahan	-	-
1. Instrumen yang Memenuhi Persyaratan AT-1	-	-
2. Agio / Disagio	-	-
3. Faktor Pengurang: Investasi pada Instrumen AT1 dan <i>Tier 2</i> pada Bank Lain	-	-
II. MODAL PELENGKAP (TIER II)	4.497.494	4.543.321
1. Instrumen Modal dalam Bentuk Saham atau Lainnya yang Memenuhi Persyaratan <i>Tier 2</i>	3.356.970	3.356.970
2. Premi/Diskonto	-	-
3. Cadangan Umum Aset Produktif PPA yang Wajib Dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	1.140.524	1.186.351
4. Cadangan Tujuan		
5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap		
TOTAL MODAL	19.886.469	21.784.193
ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR)		
ATMR RISIKO KREDIT	102.831.446	112.351.320
ATMR RISIKO PASAR	1.693.051	1.685.375
ATMR RISIKO OPERASIONAL	12.573.735	15.843.810
TOTAL ATMR	117.098.232	129.880.505
RASIO KPMM		
RASIO CET I	13,14%	13,27%
RASIO <i>TIER I</i>	13,14%	13,27%
RASIO <i>TIER II</i>	3,84%	3,50%
RASIO TOTAL	16,98%	16,77%
RASIO KPMM SESUAI PROFIL RISIKO	10,99%	10,99%

Manajemen Risiko

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Kredit

Tabel 2.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017										
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah *)										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	26.335.968	0	0	0	0	0	183.666	26.519.634
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.979.503	0	0	11.567.250	0	0	0	0	1.242.638	0	14.789.391
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	9.677	1.667.554	50.812	4.985.896	39.361	12.190	335.732	7.871	1.829.728	46.068	8.984.889
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	757.291	445.200	355.932	1.512.487	1.448.642	566.926	894.593	168.925	54.228	0	6.204.224
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	2.283	1.910	94.272	0	98.465
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	0	0	0	0	0	0	162	0	154.844	0	155.006
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	1.853.971	1.015.817	1.556.571	5.933.471	3.180.382	1.109.120	2.028.840	744.921	794.603	363	18.218.059
9	Tagihan kepada Korporasi	5.396.498	2.431.546	5.063.496	25.818.288	12.191.036	4.718.029	12.183.335	3.961.922	3.191.080	266.916	75.222.146
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	137.895	74.919	205.681	622.946	155.270	90.227	414.613	158.257	126.907	0	1.986.715
11	Aset Lainnya	356.858	213.206	229.026	5.498.451	541.083	351.506	567.512	231.100	262.721	30.055	8.281.518
	Total	10.491.693	5.848.242	7.461.518	82.274.757	17.555.774	6.847.998	16.427.070	5.274.906	7.751.021	527.068	160.460.047

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2016										
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah *)										
	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)
	0	0	0	23.486.162	0	0	0	0	0	155.020	23.641.182
	0	0	0	6.907.529	0	0	0	0	1.295.765	0	8.203.294
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	35.511	1.666.897	72.205	7.087.644	12.312	3.597	326.853	5.995	1.701.550	10.060	10.922.624
	760.586	291.365	530.229	1.644.438	1.644.271	565.951	930.313	178.435	82.251	0	6.627.839
	0	0	0	0	0	0	25.361	109.385	105.729	0	240.475
	0	0	0	0	0	0	0	0	171.930	0	171.930
	2.001.111	1.153.603	1.724.363	6.771.126	3.367.905	1.384.680	2.466.364	947.335	1.007.551	658	20.824.696
	5.449.688	2.302.707	5.601.364	24.200.446	13.696.973	4.816.515	12.248.633	4.020.541	3.496.439	338.176	76.171.482
	470.013	55.308	113.120	584.455	134.248	498.480	413.786	172.320	73.693	0	2.515.423
	375.954	201.253	223.246	4.734.077	569.339	341.941	649.439	221.655	253.638	26.730	7.597.272
	9.092.863	5.671.133	8.264.527	75.415.877	19.425.048	7.611.164	17.060.749	5.655.666	8.188.546	530.644	156.916.217

Manajemen Risiko

Tabel 2.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017											Total
		Tagihan bersih berdasarkan wilayah *)											
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	26.335.968	0	0	0	0	0	0	183.666	26.519.634
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	1.979.503	0	0	11.567.250	0	0	0	0	1.242.638	0	14.789.391	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	9.677	1.667.554	50.812	5.147.830	39.361	12.190	335.732	7.871	1.829.728	46.068	9.146.823	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	757.291	445.200	355.932	1.512.487	1.448.642	566.926	894.593	168.925	54.228	0	6.204.224	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0	0	2.283	1.910	94.272	0	98.465	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan	0	0	0	0	0	0	162	0	154.844	0	155.006	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	2.841.003	1.785.971	4.873.346	8.327.660	5.548.073	2.389.373	3.502.920	1.035.117	1.234.985	363	31.538.811	
9	Tagihan kepada Korporasi	5.404.906	2.436.330	5.069.558	25.762.211	12.497.605	4.719.378	12.192.904	3.969.340	3.194.633	266.916	75.513.781	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	143.373	80.096	240.856	634.778	178.183	100.912	427.501	164.732	135.766	0	2.106.197	
11	Aset Lainnya	356.858	213.206	229.026	5.867.441	541.083	351.506	567.512	231.100	262.721	30.055	8.650.508	
	Total	11.492.611	6.628.357	10.819.530	85.155.625	20.252.947	8.140.285	17.923.607	5.578.995	8.203.815	527.068	174.722.840	

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2016										
	Tagihan bersih berdasarkan wilayah *)										
	Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	
	0	0	0	23.486.162	0	0	0	0	0	155.020	23.641.182
	0	0	0	6.907.529	0	0	0	0	1.295.765	0	8.203.294
	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
	35.511	1.666.897	72.205	7.420.111	12.312	3.597	326.853	5.995	1.701.550	10.060	11.255.091
	760.586	291.365	530.229	1.644.438	1.644.271	565.951	930.313	178.435	82.251	0	6.627.839
	0	0	0	0	0	0	25.361	109.385	105.729	0	240.475
	0	0	0	0	0	0	0	0	171.930	0	171.930
	2.818.159	1.851.505	3.282.363	9.063.966	5.880.178	2.754.513	4.168.076	1.234.382	1.475.858	658	32.529.658
	5.453.305	2.304.044	5.611.410	23.974.161	13.949.797	4.816.515	12.255.020	4.021.949	3.503.665	338.176	76.228.042
	476.543	62.978	127.839	598.156	147.799	514.311	430.080	184.757	78.450	0	2.620.913
	375.954	201.253	223.246	5.169.370	569.339	341.941	649.439	221.655	253.638	26.730	8.032.565
	9.920.058	6.378.042	9.847.292	78.263.893	22.203.696	8.996.828	18.785.142	5.956.558	8.668.836	530.644	169.550.989

Manajemen Risiko

Tabel 2.2.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						Total
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.922.942	3.754.335	348.173	359.115	9.135.070	26.519.635	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.390.953	3.752.734	1.191.563	7.454.141	0	14.789.391	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	2.703.798	720.705	987.973	2.966.212	1.606.201	8.984.889	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	53.505	430.626	756.028	4.964.066	0	6.204.225	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	7.493	808	31.934	58.230	0	98.465	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4	71	743	154.188	0	155.006	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	3.138.089	7.299.749	4.017.869	3.757.191	5.161	18.218.059	
9	Tagihan kepada Korporasi	44.438.904	8.853.613	9.445.093	12.484.322	214	75.222.146	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	621.790	197.144	59.217	1.108.322	242	1.986.715	
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	8.281.518	8.281.518	
	Total	66.277.478	25.009.785	16.838.593	33.305.787	19.028.406	160.460.049	

Tabel 2.2.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						Total
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	12.922.942	3.754.335	348.173	359.115	9.135.070	26.519.635	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	2.390.953	3.752.734	1.191.563	7.454.141	0	14.789.391	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0	
4	Tagihan Kepada Bank	2.728.798	720.705	987.973	3.773.750	935.597	9.146.823	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	53.505	430.626	756.028	4.964.066	0	6.204.225	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	7.493	808	31.934	58.230	0	98.465	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	4	71	743	154.188	0	155.006	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	4.976.518	16.530.824	6.162.163	3.864.145	5.161	31.538.811	
9	Tagihan kepada Korporasi	44.454.438	9.038.006	9.531.791	12.489.332	214	75.513.781	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	644.992	267.265	81.380	1.112.318	242	2.106.197	
11	Aset Lainnya	0	0	0	0	8.650.508	8.650.508	
	Total	68.179.643	34.495.374	19.091.748	34.229.285	18.726.792	174.722.842	

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2016					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	8.893.299	4.424.091	1.380.132	46.906	8.896.754	23.641.182
	642.678	3.123.755	377.607	4.059.254	0	8.203.294
	0	0	0	0	0	0
	5.017.336	469.357	1.144.439	2.591.038	1.700.454	10.922.624
	50.359	470.701	730.890	5.375.889	0	6.627.839
	61.474	24.845	111.097	43.059	0	240.475
	0	93	1.165	170.672	0	171.930
	3.397.491	8.388.721	4.675.111	4.358.444	4.929	20.824.696
	41.846.855	8.227.372	10.311.635	15.785.479	141	76.171.482
	698.705	567.882	165.351	1.083.269	216	2.515.423
	0	0	0	0	7.597.272	7.597.272
	60.608.197	25.696.817	18.897.427	33.514.010	18.199.766	156.916.217

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2016					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	<1 tahun	1 tahun s.d. 3 tahun	3 tahun s.d. 5 tahun	>5 tahun	Non - Kontraktual	Total
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	8.893.299	4.424.091	1.380.132	46.906	8.896.754	23.641.182
	642.678	3.123.755	377.607	4.059.254	0	8.203.294
	0	0	0	0	0	0
	5.032.336	469.357	1.144.439	2.591.038	2.017.921	11.255.091
	50.359	470.701	730.890	5.375.889	0	6.627.839
	61.474	24.845	111.097	43.059	0	240.475
	0	93	1.165	170.672	0	171.930
	4.993.581	16.191.782	6.765.324	4.574.041	4.929	32.529.657
	41.883.236	8.178.717	10.380.469	15.785.479	141	76.228.042
	716.265	645.640	171.301	1.087.491	216	2.620.913
	0	0	0	0	8.032.565	8.032.565
	62.273.228	33.528.981	21.062.424	33.733.829	18.952.526	169.550.988

Manajemen Risiko

Tabel 2.3.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	0	505.153	0	
2	Perikanan	0	0	0	
3	Pertambangan dan Penggalian	0	1.242.638	0	
4	Industri pengolahan	0	1.449.481	0	
5	Listrik, Gas dan Air	0	4.255.944	0	
6	Konstruksi	0	4.073.156	0	
7	Perdagangan besar dan eceran	0	0	0	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	0	0	0	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	0	0	0	
10	Perantara keuangan	26.335.968	0	0	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	0	0	0	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0	0	
13	Jasa pendidikan	0	0	0	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0	0	0	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	0	0	0	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	0	0	0	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0	0	0	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	0	0	0	
19	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	
20	Lainnya	183.666	3.263.019	0	
	Total	26.519.634	14.789.391	0	

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2017								
	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	0	0	0	0	62.409	2.831.438	7.042	0
	0	0	0	0	8.238	203.068	759	0
	0	0	0	0	526	285.255	146.441	0
	0	0	312	0	97.227	24.255.422	252.537	0
	0	0	0	0	1.844	153.524	293.866	0
	0	0	1.540	0	50.922	3.476.647	65.966	0
	0	0	2.536	0	676.388	19.770.074	591.888	0
	0	0	91.782	0	29.223	2.641.998	42.648	0
	0	0	0	0	28.761	2.768.250	26.626	0
	8.984.889	0	0	0	2.614	3.006.014	6.010	0
	0	0	2.295	0	56.333	7.373.494	53.194	0
	0	0	0	0	63	0	0	0
	0	0	0	0	6.203	111.156	1.110	0
	0	0	0	0	18.305	97.377	1.085	0
	0	0	0	0	29.173	400.459	4.921	0
	0	0	0	0	67	0	347	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	3	0	198	0
	0	6.204.224	0	155.006	17.149.759	7.847.970	492.077	8.281.518
	8.984.889	6.204.224	98.465	155.006	18.218.058	75.222.146	1.986.715	8.281.518

Manajemen Risiko

Tabel 2.3.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Individual

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	0	0	0	
2	Perikanan	0	0	0	
3	Pertambangan dan Penggalian	0	1.295.765	0	
4	Industri pengolahan	0	377.607	0	
5	Listrik, Gas dan Air	0	2.052.928	0	
6	Konstruksi	0	1.806.093	0	
7	Perdagangan besar dan eceran	0	0	0	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	0	0	0	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	0	0	0	
10	Perantara keuangan	23.486.162	0	0	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	0	0	0	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0	0	
13	Jasa pendidikan	0	0	0	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0	0	0	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	0	0	0	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	0	0	0	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0	0	0	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	0	0	0	
19	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	
20	Lainnya	155.020	2.670.901	0	
	Total	23.641.182	8.203.294	0	

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2016								
	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	0	0	0	0	100.793	2.844.991	434.283	0
	0	0	0	0	7.946	98.301	851	0
	0	0	0	0	1.392	435.869	276.377	0
	0	0	2.747	0	124.239	22.587.694	197.802	0
	0	0	0	0	2.786	51.294	685.630	0
	0	0	10.584	0	63.405	2.860.844	57.370	0
	0	0	19.635	0	963.318	19.458.715	266.452	0
	0	0	86.074	0	39.366	3.076.388	19.579	0
	0	0	0	0	37.973	3.149.850	46.456	0
	10.922.624	0	0	0	1.631	2.927.024	6.521	0
	0	0	121.434	0	63.654	8.840.105	67.872	0
	0	0	0	0	139	0	0	0
	0	0	0	0	4.719	131.168	12.602	0
	0	0	0	0	28.995	186.102	2.291	0
	0	0	0	0	57.330	253.326	6.204	0
	0	0	0	0	538	3.529	52	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	11	10.202	46	0
	0	6.627.839	0	171.930	19.326.461	9.256.080	435.035	7.597.272
	10.922.624	6.627.839	240.474	171.930	20.824.696	76.171.482	2.515.423	7.597.272

Manajemen Risiko

Tabel 2.3.b : Disclosure of Credit Risk - Net Receivables by Economic Sector - Consolidated

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	0	505.153	0	
2	Perikanan	0	0	0	
3	Pertambangan dan Penggalian	0	1.242.638	0	
4	Industri pengolahan	0	1.449.481	0	
5	Listrik, Gas dan Air	0	4.255.944	0	
6	Konstruksi	0	4.073.156	0	
7	Perdagangan besar dan eceran	0	0	0	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	0	0	0	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	0	0	0	
10	Perantara keuangan	26.335.968	0	0	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	0	0	0	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0	0	
13	Jasa pendidikan	0	0	0	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0	0	0	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	0	0	0	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	0	0	0	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0	0	0	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	0	0	0	
19	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	
20	Lainnya	183.666	3.263.019	0	
	Total	26.519.634	14.789.391	0	

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2017								
	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	0	0	0	0	62.409	2.831.438	7.042	0
	0	0	0	0	8.238	203.068	759	0
	0	0	0	0	526	285.255	146.441	0
	0	0	312	0	97.227	24.255.422	252.537	0
	0	0	0	0	1.844	153.524	293.866	0
	0	0	1.540	0	50.922	3.476.647	65.966	0
	0	0	2.536	0	676.388	19.770.073	591.888	0
	0	0	91.782	0	29.223	2.641.998	42.648	0
	0	0	0	0	28.761	2.768.250	26.626	0
	9.146.823	0	0	0	2.614	2.904.069	6.010	0
	0	0	2.295	0	56.333	7.373.494	53.194	0
	0	0	0	0	63	0	0	0
	0	0	0	0	6.203	111.156	1.110	0
	0	0	0	0	18.305	97.377	1.085	0
	0	0	0	0	29.173	400.459	4.921	0
	0	0	0	0	67	0	347	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	3	0	198	0
	0	6.204.224	0	155.006	30.470.512	8.241.551	611.559	8.650.508
	9.146.823	6.204.224	98.465	155.006	31.538.811	75.513.781	2.106.197	8.650.508

Manajemen Risiko

Tabel 2.3.b : Disclosure of Credit Risk - Net Receivables by Economic Sector - Consolidated

No.	Sektor Ekonomi*)	Tagihan Kepada Pemerintah	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	
1	Pertanian, perburuan dan Kehutanan	0	0	0	
2	Perikanan	0	0	0	
3	Pertambangan dan Penggalian	0	1.295.765	0	
4	Industri pengolahan	0	377.607	0	
5	Listrik, Gas dan Air	0	2.052.928	0	
6	Konstruksi	0	1.806.093	0	
7	Perdagangan besar dan eceran	0	0	0	
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	0	0	0	
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	0	0	0	
10	Perantara keuangan	23.486.162	0	0	
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	0	0	0	
12	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	0	0	0	
13	Jasa pendidikan	0	0	0	
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	0	0	0	
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	0	0	0	
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	0	0	0	
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	0	0	0	
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	0	0	0	
19	Bukan Lapangan Usaha	0	0	0	
20	Lainnya	155.020	2.670.901	0	
	Total	23.641.182	8.203.294	0	

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2016								
	Tagihan Kepada Bank	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
	0	0	0	0	100.793	2.844.991	434.283	0
	0	0	0	0	7.946	98.301	851	0
	0	0	0	0	1.392	435.869	276.377	0
	0	0	2.747	0	124.239	22.587.694	197.802	0
	0	0	0	0	2.786	51.294	685.630	0
	0	0	10.584	0	63.405	2.860.844	57.370	0
	0	0	19.635	0	963.318	19.458.715	266.452	0
	0	0	86.074	0	39.366	3.076.388	19.579	0
	0	0	0	0	37.973	3.149.850	46.456	0
	11.255.091	0	0	0	1.631	2.814.920	6.521	0
	0	0	121.434	0	63.654	8.840.105	67.872	0
	0	0	0	0	139	0	0	0
	0	0	0	0	4.719	131.168	12.602	0
	0	0	0	0	28.995	186.102	2.291	0
	0	0	0	0	57.330	253.326	6.204	0
	0	0	0	0	538	3.529	52	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	11	10.202	46	0
	0	6.627.839	0	171.930	31.031.422	9.424.743	540.525	8.032.565
	11.255.091	6.627.839	240.474	171.930	32.529.657	76.228.041	2.620.913	8.032.565

Manajemen Risiko

Tabel 2.4.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2017										
		Wilayah *)										Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	5.080.112	3.822.344	4.045.587	90.489.857	24.466.107	4.556.215	13.271.590	2.792.132	5.366.308	496.730	154.386.982
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai											
	a. Belum jatuh tempo	-	27.457	-	402.484	17.753	-	-	5.895	-	-	453.589
	b. Telah jatuh tempo	130.969	61.682	361.904	2.358.491	169.181	74.609	92.392	163.402	144.812	37.785	3.595.227
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	5.149	169	177.337	989.865	26.269	5.521	3.943	6.961	30.855	37.785	1.283.854
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	33.074	22.251	19.521	426.188	113.987	22.382	50.320	31.154	23.421	1.092	743.390
5	Tagihan yang dihapus buku	11.837	2.200	1.787	1.725.402	88.117	3.321	390	7.244	-	-	1.840.298

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2016										
		Wilayah *)										Total
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	5.502.958	4.105.081	4.631.418	81.568.737	27.070.063	4.892.728	12.830.673	3.099.055	5.545.642	521.608	149.767.963
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai											
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	121.634	-	-	-	7.511	-	-	129.145
	b. Telah jatuh tempo	90.986	47.576	97.223	3.459.035	155.698	49.037	62.316	97.210	68.059	35.279	4.162.419
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	5.364	5.119	11.131	1.332.275	1.494	-	-	6.236	8.211	17.640	1.387.470
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	28.969	14.340	34.641	483.536	155.531	23.256	44.720	19.303	16.560	1.278	822.134
5	Tagihan yang dihapus buku	10.967	535	18.543	925.417	216.700	10.226	52	674	1.734	-	1.184.848

Tabel 2.4.b : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Konsolidasi
dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2017										
		Wilayah *)										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	5.080.112	3.822.344	4.045.587	103.631.035	24.466.107	4.556.215	13.271.590	2.792.132	5.366.308	496.730	167.528.160
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai											
	a. Belum jatuh tempo	-	27.457	-	402.484	17.753	-	-	5.895	-	-	453.589
	b. Telah jatuh tempo	130.969	61.682	361.904	2.544.649	169.181	74.609	92.392	163.402	144.812	37.785	3.781.385
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	5.149	169	177.337	989.865	26.269	5.521	3.943	6.961	30.855	37.785	1.283.854
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	33.074	22.251	19.521	589.674	113.987	22.382	50.320	31.154	23.421	1.092	906.876
5	Tagihan yang dihapus buku	11.837	2.200	1.787	2.163.228	88.117	3.321	390	7.244	-	-	2.278.124

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan	31 Desember 2016										
		Wilayah *)										
		Wilayah 1	Wilayah 2	Wilayah 3	Wilayah 4	Wilayah 5	Wilayah 6	Wilayah 7	Wilayah 8	Wilayah 9	Luar Negeri	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
1	Tagihan	5.502.958	4.105.081	4.631.418	86.748.351	27.070.063	4.892.728	12.830.673	3.099.055	5.545.642	521.608	154.947.577
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai (impaired)											
	a. Belum jatuh tempo	-	-	-	121.634	-	-	-	7.511	-	-	129.145
	b. Telah jatuh tempo	90.986	47.576	97.223	3.499.295	155.698	49.037	62.316	97.210	68.059	35.279	4.202.679
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual	5.364	5.119	11.131	1.332.275	1.494	-	-	6.236	8.211	17.640	1.387.470
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif	28.969	14.340	34.641	499.089	155.531	23.256	44.720	19.303	16.560	1.278	837.687
5	Tagihan yang dihapus buku	10.967	535	18.543	977.286	216.700	10.226	52	674	1.734	-	1.236.717

Manajemen Risiko

Tabel 2.5.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2017					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Individual	CKPN Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.402.387	-	8.244	-	16.499	274.537
2	Perikanan	210.242	-	891	-	718	-
3	Pertambangan dan Penggalian	1.871.591	-	362.981	220.242	13.786	453.229
4	Industri pengolahan	23.650.299	94.346	719.669	291.086	144.339	17.307
5	Listrik, gas dan air	4.946.538	-	511.726	217.860	42.829	125.224
6	Konstruksi	7.571.071	-	76.053	6.666	57.484	2.867
7	Perdagangan besar dan eceran	19.853.110	-	695.285	238.921	106.436	186.243
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	2.852.612	-	48.324	3.758	10.804	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.001.747	288.964	614.513	225.130	15.418	378
10	Perantara keuangan	48.998.501	64.384	13.993	52.956	28.162	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7.383.475	5.895	97.588	27.235	43.256	2.201
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	63	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	114.416	-	1.592	-	496	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	112.973	-	1.274	-	552	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	432.320	-	5.779	-	2.135	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	474	-	408	-	62	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	29.072.435	-	434.162	-	260.414	754.362
20	Lainnya	912.728	-	2.745	-	-	23.950
	Total	154.386.982	453.589	3.595.227	1.283.854	743.390	1.840.298

Tabel 2.5.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi -
Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Individual	CKPN Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.458.756	-	665.943	231.847	14.057	920
2	Perikanan	106.553	-	1.112	-	917	94
3	Pertambangan dan Penggalian	2.378.743	-	810.262	392.742	18.901	236
4	Industri pengolahan	21.162.074	54.271	274.811	54.328	155.495	8.371
5	Listrik, gas dan air	3.099.057	-	982.540	296.794	28.219	-
6	Konstruksi	4.708.171	-	67.398	11.862	36.404	878
7	Perdagangan besar dan eceran	19.681.706	-	524.212	142.508	104.263	34.009
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	3.194.297	-	21.601	1.449	8.272	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.108.456	-	52.550	4.806	26.411	313.644
10	Perantara keuangan	45.576.389	67.363	169.565	198.283	49.635	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	9.065.268	7.511	117.483	47.078	65.494	86.899
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	138	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	148.924	-	18.376	5.773	256	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	210.188	-	2.151	-	783	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	307.397	-	7.819	-	2.164	480
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	4.097	-	62	-	25	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	32.665.002	-	443.025	-	310.838	610.404
20	Lainnya	892.747	-	3.509	-	-	128.913
	Total	149.767.963	129.145	4.162.419	1.387.470	822.134	1.184.848

Manajemen Risiko

Tabel 2.5.b : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2017					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Individual	CKPN Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.402.387	-	8.244	-	16.499	274.537
2	Perikanan	210.242	-	891	-	718	-
3	Pertambangan dan Penggalian	1.871.591	-	362.981	220.242	13.786	453.229
4	Industri pengolahan	23.650.299	94.346	719.669	291.086	144.339	17.307
5	Listrik, gas dan air	4.946.538	-	511.726	217.860	42.829	125.224
6	Konstruksi	7.571.071	-	76.053	6.666	57.484	2.867
7	Perdagangan besar dan eceran	19.853.110	-	695.285	238.921	106.436	186.243
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	2.852.612	-	48.324	3.758	10.804	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.001.747	288.964	614.513	225.130	15.418	378
10	Perantara keuangan	48.476.188	64.384	13.993	52.956	28.162	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	7.383.475	5.895	97.588	27.235	43.256	2.201
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	63	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	114.416	-	1.592	-	496	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	112.973	-	1.274	-	552	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	432.320	-	5.779	-	2.135	-
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	474	-	408	-	62	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	42.737.798	-	620.320	-	423.900	1.192.188
20	Lainnya	910.856	-	2.745	-	-	23.950
	Total	167.528.160	453.589	3.781.385	1.283.854	906.876	2.278.124

Tabel 2.5.b : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi -
Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016					
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN Individual	CKPN Kolektif	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pertanian, perburuan dan kehutanan	3.458.756	-	665.943	231.847	14.057	920
2	Perikanan	106.553	-	1.112	-	917	94
3	Pertambangan dan Penggalian	2.378.743	-	810.262	392.742	18.901	236
4	Industri pengolahan	21.162.074	54.271	274.811	54.328	155.495	8.371
5	Listrik, gas dan air	3.099.057	-	982.540	296.794	28.219	-
6	Konstruksi	4.708.171	-	67.398	11.862	36.404	878
7	Perdagangan besar dan eceran	19.681.706	-	524.212	142.508	104.263	34.009
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan air minum	3.194.297	-	21.601	1.449	8.272	-
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	3.108.456	-	52.550	4.806	26.411	313.644
10	Perantara keuangan	44.908.256	67.363	169.565	198.283	49.635	-
11	Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	9.065.268	7.511	117.483	47.078	65.494	86.899
12	Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	138	-	-	-	-	-
13	Jasa pendidikan	148.924	-	18.376	5.773	256	-
14	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	210.188	-	2.151	-	783	-
15	Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	307.397	-	7.819	-	2.164	480
16	Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	4.097	-	62	-	25	-
17	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	-	-	-	-	-	-
19	Bukan lapangan usaha	38.514.453	-	483.285	-	326.391	662.273
20	Lainnya	891.043	-	3.509	-	-	128.913
	Total	154.947.577	129.145	4.202.679	1.387.470	837.687	1.236.717

Manajemen Risiko

Tabel 2.6.a : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	1.387.470	822.134
2	Pembentukan/pemulihan CKPN pada periode berjalan		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.317.824	409.245
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(235)	123.043
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.379.145)	(611.476)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(59.168)	-
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	17.108	444
	Saldo Akhir CKPN	1.283.854	743.390

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	1.280.185	793.923
2	Pembentukan/pemulihan CKPN pada periode berjalan		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	701.184	788.059
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	93.160
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(480.092)	(704.468)
4	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(101.796)	-
5	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	(12.011)	(148.540)
	Saldo Akhir CKPN	1.387.470	822.134

Tabel 2.6.b : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai -
Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2017	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	1.387.470	837.687
2	Reklasifikasi ke Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	-
3	Reklasifikasi dari Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	185.794
4	Pembentukan/pemulihan CKPN pada periode berjalan		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	1.317.824	809.210
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	(235)	123.043
5	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(1.379.145)	(1.049.302)
6	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(59.168)	-
7	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	17.108	444
	Saldo Akhir CKPN	1.283.854	906.876

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi	31 Desember 2016	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo awal CKPN	1.280.185	968.858
2	Reklasifikasi ke Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	(161.500)
3	Reklasifikasi dari Aset yang Dimiliki untuk Dijual	-	-
4	Pembentukan/pemulihan CKPN pada periode berjalan		
	a. Pembentukan CKPN pada periode berjalan	701.184	842.045
	b. Pemulihan CKPN pada periode berjalan	-	93.160
5	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan	(480.092)	(756.337)
6	Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(101.796)	-
7	Pembentukan lainnya pada periode berjalan	(12.011)	(148.539)
	Saldo Akhir CKPN	1.387.470	837.687

Manajemen Risiko

Tabel 3.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Tagihan kepada Pemerintah		0	0	0	5.276.191	400.763	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		7.451.810	2.080.223	642.317	1.034.881	0	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	
4	Tagihan kepada Bank		991.067	1.337.329	699.619	551.236	52.519	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		317.068	359.544	3.232.236	219.152	0	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
	TOTAL		8.759.945	3.777.096	4.574.172	7.081.460	453.282	

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2017

Tagihan Bersih

		Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	0	0	0	0	0	0	20.842.680	26.519.634
	0	0	0	0	0	0	3.580.160	14.789.391
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	5.353.119	8.984.889
	0	0	0	0	0	0	71.094.146	75.222.146
	0	0	0	0	0	0	100.870.105	125.516.060

Manajemen Risiko

Tabel 3.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara individual

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d. A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-	id BB+ s.d id BB-	
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah		0	0	0	3.935.926	152.138	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		2.052.928	790.730	0	377.607	0	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0	
4	Tagihan kepada Bank		531.746	399.553	2.045.325	531.811	138	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal							
6	Kredit Beragun Properti Komersial							
7	Kredit Pegawai/Pensiunan							
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel							
9	Tagihan kepada Korporasi		113.289	655.559	2.500.480	361.854	0	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo							
11	Aset Lainnya							
	TOTAL		2.697.963	1.845.842	4.545.805	5.207.198	152.276	

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2016

Tagihan Bersih

		Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
0	0	0	0	0	0	19.553.118	23.641.182	
0	0	0	0	0	0	4.982.029	8.203.294	
0	0	0	0	0	0	0	0	
0	0	0	0	0	0	7.414.051	10.922.624	
214.222	0	0	0	0	0	72.326.078	76.171.482	
214.222	0	0	0	0	0	104.275.276	118.938.582	

Manajemen Risiko

Tabel 3.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						
			Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT Fitch Ratings Indonesia	PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA	AA+ s.d AA-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
1	Tagihan kepada Pemerintah		0	0	0	5.276.191	400.763		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		7.451.810	2.080.223	642.317	1.034.881	0		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0		
4	Tagihan kepada Bank		1.098.389	1.348.136	699.805	551.237	55.598		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal								
6	Kredit Beragun Properti Komersial								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan								
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
9	Tagihan kepada Korporasi		317.068	258.808	3.232.236	219.152	0		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								
11	Aset Lainnya								
	TOTAL		8.867.267	3.687.167	4.574.358	7.081.461	456.361		

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2017

Tagihan Bersih

		Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	0	0	0	0	0	0	20.842.680	26.519.634
	0	0	0	0	0	0	3.580.160	14.789.391
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	5.393.657	9.146.822
	0	0	0	0	0	0	71.486.517	75.513.781
	0	0	0	0	0	0	101.303.014	125.969.628

Manajemen Risiko

Tabel 3.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No	Kategori Portofolio	Lembaga Pemeringkat	Peringkat Jangka panjang						
			Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT Fitch Ratings Indonesia	PT Pemeringkat Efek Indonesia	AAA	AA+ s.d AA-
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
1	Tagihan kepada Pemerintah		0	0	0	3.935.926	152.138		
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik		2.052.928	790.730	0	377.607	0		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional		0	0	0	0	0		
4	Tagihan kepada Bank		785.940	401.774	2.050.184	531.812	2.861		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal								
6	Kredit Beragun Properti Komersial								
7	Kredit Pegawai/Pensiunan								
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel								
9	Tagihan kepada Korporasi		113.289	507.161	2.500.480	361.854	0		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo								
11	Aset Lainnya								
	TOTAL		2.952.157	1.699.665	4.550.664	5.207.199	154.999		

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2016

Tagihan Bersih

		Peringkat Jangka Pendek					Tanpa Peringkat	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)		
	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4		
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
	0	0	0	0	0	0	19.553.118	23.641.182
	0	0	0	0	0	0	4.982.029	8.203.294
	0	0	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	0	7.482.519	11.255.090
	214.222	0	0	0	0	0	72.531.035	76.228.041
	214.222	0	0	0	0	0	104.548.701	119.327.607

Manajemen Risiko

Tabel 3.2.a.1: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif -
Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK*
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga	3.813.828	7.374.453	0	148.725	78.778	185.598	0	185.598
2	Nilai Tukar	23.895.201	4.652.457	0	169.595	123.572	641.170	0	641.170
3	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		27.709.029	12.026.910	0	318.320	202.350	826.768	0	826.768

dalam jutaan Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK*
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga	7.918.723	9.305.565	0	225.418	155.739	271.946	0	271.946
2	Nilai Tukar	15.159.054	2.903.079	0	266.667	224.319	563.411	0	563.411
3	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		23.077.777	12.208.644	0	492.085	0	835.357	0	835.357

Tabel 3.2.a.2 : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Derivatif -
Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2017							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK*
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga	3.813.828	7.374.453	0	148.725	78.778	185.598	0	185.598
2	Nilai Tukar	23.895.201	4.652.457	0	169.595	123.572	641.170	0	641.170
3	Saham	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Emas	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Logam Selain Emas	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		27.709.029	12.026.910	0	318.320	202.350	826.768	0	826.768

dalam jutaan Rupiah

No	Jenis Transaksi	31 Desember 2016							
		Nilai Notional			Tagihan Derivatif	Kewajiban Derivatif	Tagihan Bersih Sebelum MRK	MRK	Tagihan Bersih setelah MRK*
		< 1 Tahun	> 1 Tahun - ≤ 5 Tahun	> 5 Tahun					
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Suku Bunga	7.918.723	9.305.565	0	225.418	155.739	271.946	0	271.946
2	Nilai Tukar	15.159.054	2.903.079	0	266.667	224.319	563.411	0	563.411
3	Saham	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Emas	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Logam Selain Emas	0	0	0	0	0	0	0	0
6	Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0
Total		23.077.777	12.208.644	0	492.085	380.058	835.357	0	835.357

Manajemen Risiko

Tabel 3.2.b.1: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Repo - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	595.668	595.088	580	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
Total		595.668	595.088	580	0

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
Total		0	0	0	0

Tabel 3.2.c.1: Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo-
Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.393.821	0	1.393.821	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	8.500	0	8.500	8.500
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	201.270	0	201.270	40.254
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
Total		1.603.591	0	1.603.591	48.754

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	837.077	0	837.077	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
Total		837.077	0	837.077	0

Manajemen Risiko

Tabel 3.2.b.2 : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Repo -
Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	595.668	595.088	580	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
Total		595.668	595.088	580	0

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			
		Nilai Wajar SSB Repo	Kewajiban Repo	Tagihan Bersih	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
Total		0	0	0	0

Tabel 3.2.c.2 : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan Transaksi Reverse Repo -
Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2017			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.393.821	0	1.393.821	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	8.500	0	8.500	8.500
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	201.270	0	201.270	40.254
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
Total		1.603.591	0	1.603.591	48.754

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2016			
		Tagihan Bersih	Nilai MRK	Tagihan Bersih setelah MRK	ATMR setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan kepada Pemerintah	837.077	0	837.077	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
Total		837.077	0	837.077	0

Manajemen Risiko

Tabel 4.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. EKSPOSUR NERACA						
1	Tagihan kepada Pemerintah	24.941.567	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	9.532.033	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	597.536	2.748.433	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	6.204.224	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	97.922	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	7.148.439	646.970	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.301.626	0	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	34.087.090	12.927.436	6.204.224	0	0
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF						
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	3.206	49.444	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.560	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	596.605	18.466	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	630.371	67.910	0	0	0
C. EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (COUNTERPARTY CREDIT RISK)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.394.401	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	422.704	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	11.176	0	0	0
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.394.401	433.880	0	0	0

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2017

	50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
	(8)	(9)	(10)	(11)			
	0	0	175.166	0		175.166	14.013
	5.243.410	0	0	0		4.528.112	362.249
	0	0	0	0		0	0
	4.800.422	0	2	0		2.949.900	235.992
	0	0	0	0		2.171.478	173.718
	0	0	98.464	0		98.464	7.877
	155.006	0	0	0		77.503	6.200
	0	18.068.180	0	0		13.551.135	1.084.091
	3.178.718	0	60.843.846	0		62.562.599	5.005.008
	0	0	207.121	1.779.594		2.876.512	230.121
	0	0	6.571.662	408.230		7.184.007	574.721
	13.377.556	18.068.180	67.896.261	2.187.824		96.174.876	7.693.990
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	62.263	0	0	0		41.020	3.282
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	15.525	0	0		11.644	932
	0	0	2.625.137	0		2.628.830	210.306
	0	0	0	0		0	0
	62.263	15.525	2.625.137	0		2.681.494	214.520
	0	0	8.500	0		8.500	680
	13.948	0	0	0		6.974	558
	0	0	0	0		0	0
	300.879	0	0	0		234.980	18.798
	0	5.870	0	0		4.403	352
	53.518	0	99.270	0		128.264	10.261
	368.345	5.870	107.770	0		383.121	30.650

Manajemen Risiko

Tabel 4.1.a : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. EKSPOSUR NERACA						
1	Tagihan kepada Pemerintah	22.626.443	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	2.843.658	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	140.173	3.240.132	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	6.627.839	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.923	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	111.412	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	6.560.923	586.672	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.000	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.469.505	0	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	30.911.379	6.670.462	6.627.839	0	0
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKENING ADMINISTRATIF						
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.579	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	16	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33.166	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	710.383	86.581	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	745.144	86.581	0	0	0
C. EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (COUNTERPARTY CREDIT RISK)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	859.719	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	116.674	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	95.595	0	0	0
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	859.719	212.269	0	0	0

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2016

	50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
	(8)	(9)	(10)	(11)			
	0	0	155.020	0		155.020	12.402
	5.328.535	0	0	0		3.232.999	258.640
	0	0	0	0		0	0
	7.153.799	0	2	0		4.224.928	337.994
	0	0	0	0		2.319.744	185.579
	0	0	238.536	0		238.536	19.083
	171.930	0	0	0		85.965	6.877
	0	20.661.586	0	0		15.496.190	1.239.695
	2.475.704	0	62.969.176	214.222		64.645.695	5.171.656
	0	0	153.419	2.361.004		3.694.925	295.594
	0	0	5.845.763	282.004		6.268.769	501.502
	15.129.968	20.661.586	69.361.916	2.857.230		100.362.771	8.029.022
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	1.925	0	0	0		963	77
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	13.759	0	0		10.319	826
	0	0	2.384.958	0		2.402.275	192.182
	0	0	0	0		0	0
	1.925	13.759	2.384.958	0		2.413.556	193.084
	0	0	0	0		0	0
	31.101	0	0	0		15.551	1.244
	0	0	0	0		0	0
	268.340	0	0	0		157.505	12.600
	0	4.773	0	0		3.580	286
	24.777	0	62.490	0		93.998	7.520
	324.218	4.773	62.490	0		270.633	21.651

Manajemen Risiko

Tabel 4.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. EKSPOSUR NERACA						
1	Tagihan kepada Pemerintah	24.941.567	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	9.532.033	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	597.536	2.907.288	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	6.204.224	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	97.922	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	7.148.439	546.234	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.327.145	0	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	34.112.609	12.985.555	6.204.224	0	0
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKUNING ADMINISTRATIF						
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	3.206	49.444	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	30.560	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	596.605	18.466	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	630.371	67.910	0	0	0
C. EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (COUNTERPARTY CREDIT RISK)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.394.401	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	422.704	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	11.176	0	0	0
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	1.394.401	433.880	0	0	0

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2017

	50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
	(8)	(9)	(10)	(11)			
	0	0	175.166	0		175.166	14.013
	5.243.410	0	0	0		4.528.112	362.249
	0	0	0	0		0	0
	4.803.501	0	2	0		2.983.210	238.657
	0	0	0	0		2.171.478	173.718
	0	0	98.464	0		98.464	7.877
	155.006	0	0	0		77.503	6.200
	0	31.388.933	0	0		23.541.700	1.883.336
	3.178.718	0	61.236.217	0		62.934.823	5.034.786
	0	0	207.121	1.899.076		3.055.735	244.459
	0	0	6.915.133	408.230		7.527.478	602.198
	13.380.635	31.388.933	68.632.103	2.307.306		107.093.669	8.567.493
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	62.263	0	0	0		41.020	3.282
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	15.525	0	0		11.644	932
	0	0	2.625.137	0		2.628.830	210.306
	0	0	0	0		0	0
	62.263	15.525	2.625.137	0		2.681.494	214.520
	0	0	8.500	0		8.500	680
	13.948	0	0	0		6.974	558
	0	0	0	0		0	0
	300.879	0	0	0		234.980	18.798
	0	5.870	0	0		4.403	352
	53.518	0	99.270	0		128.264	10.261
	368.345	5.870	107.770	0		383.121	30.650

Manajemen Risiko

Tabel 4.1.b : Pengungkapan Risiko Kredit - Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit				
		0%	20%	35%	40%	45%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. EKSPOSUR NERACA						
1	Tagihan kepada Pemerintah	22.626.443	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	2.843.658	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	140.173	3.569.876	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	6.627.839	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	1.923	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	111.412	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	6.560.923	438.274	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.000	0	0	0	0
11	Aset Lainnya	1.493.758	0	0	0	0
	Total Eksposur Neraca	30.935.632	6.851.808	6.627.839	0	0
B. EKSPOSUR KEWAJIBAN KOMITMEN/KONTINJENSI PADA TRANSAKSI REKUNING ADMINISTRATIF						
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	1.579	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	16	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	33.166	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	710.383	86.581	0	0	0
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0
	Total Eksposur TRA	745.144	86.581	0	0	0
C. EKSPOSUR AKIBAT KEGAGALAN PIHAK LAWAN (COUNTERPARTY CREDIT RISK)						
1	Tagihan kepada Pemerintah	859.719	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	116.674	0	0	0
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0	0
6	Tagihan kepada Korporasi	0	95.595	0	0	0
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	859.719	212.269	0	0	0

dalam jutaan Rupiah

31 Desember 2016

	50%	75%	100%	150%	Lainnya	ATMR	Beban Modal (ATMR x 8%)
	(8)	(9)	(10)	(11)			
	0	0	155.020	0		155.020	12.402
	5.328.535	0	0	0		3.232.999	258.640
	0	0	0	0		0	0
	7.156.522	0	2	0		4.292.238	343.379
	0	0	0	0		2.319.744	185.579
	0	0	238.536	0		238.536	19.083
	171.930	0	0	0		85.965	6.877
	0	32.366.547	0	0		24.274.910	1.941.993
	2.475.704	0	63.174.133	214.222		64.820.973	5.185.678
	0	0	153.419	2.466.494		3.853.160	308.253
	0	0	6.256.803	282.004		6.679.809	534.385
	15.132.691	32.366.547	69.977.913	2.962.720		109.953.354	8.796.268
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	1.925	0	0	0		963	77
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	0	0	0		0	0
	0	13.759	0	0		10.319	826
	0	0	2.384.958	0		2.402.275	192.182
	0	0	0	0		0	0
	1.925	13.759	2.384.958	0		2.413.556	193.084
	0	0	0	0		0	0
	31.101	0	0	0		15.551	1.244
	0	0	0	0		0	0
	268.340	0	0	0		157.505	12.600
	0	4.773	0	0		3.580	286
	24.777	0	62.490	0		93.998	7.520
	324.218	4.773	62.490	0		270.633	21.651

Manajemen Risiko

Tabel 4.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Individual

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						Bagian yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan					
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
A. EKSPOSUR NERACA								
1	Tagihan kepada Pemerintah	25.116.733	0	0	0		25.116.733	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	14.775.443	0	0	0		14.775.443	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0	
4	Tagihan kepada Bank	8.146.393	597.536	0	0		7.548.857	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.204.224	0	0	0		6.204.224	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	98.463	0	0	0		98.463	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	155.006	0	0	0		155.006	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18.166.102	97.922	0	0		18.068.180	
9	Tagihan kepada Korporasi	71.817.973	7.148.439	0	0		64.669.534	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.986.715	0	0	0		1.986.715	
11	Aset Lainnya	8.281.518	0	0	0		8.281.518	
	Total Eksposur Neraca	154.748.570	7.843.897	0	0		146.904.673	
B. EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF								
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0		0	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0		0	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0	
4	Tagihan kepada Bank	114.913	3.206	0	0		111.707	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0		0	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0		0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	46.085	30.560	0	0		15.525	
9	Tagihan kepada Korporasi	3.240.208	596.605	0	0		2.643.603	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0		0	
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.401.206	630.371	0	0		2.770.835	
C. EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK								
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.402.901	0	0	0		1.402.901	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	13.948	0	0	0		13.948	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0	
4	Tagihan kepada Bank	723.582	0	0	0		723.582	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.870	0	0	0		5.870	
6	Tagihan kepada Korporasi	163.965	0	0	0		163.965	
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	2.310.266	0	0	0		2.310.266	
	Total (A+B+C)	160.460.042	8.474.268	0	0		151.985.774	

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2016					
	Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	22.781.463	0	0	0		22.781.463
	8.172.193	0	0	0		8.172.193
	0	0	0	0		0
	10.534.106	140.173	0	0		10.393.933
	6.627.839	0	0	0		6.627.839
	240.459	1.923	0	0		238.536
	171.930	0	0	0		171.930
	20.772.998	111.412	0	0		20.661.586
	72.806.697	6.560.923	0	0		66.245.774
	2.515.423	1.000	0	0		2.514.423
	7.597.272	0	0	0		7.597.272
	152.220.380	6.815.431	0	0		145.404.949
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	3.504	1.579	0	0		1.925
	0	0	0	0		0
	16	16	0	0		0
	0	0	0	0		0
	46.925	33.166	0	0		13.759
	3.181.922	710.383	0	0		2.471.539
	0	0	0	0		0
	3.232.367	745.144	0	0		2.487.223
	859.719	0	0	0		859.719
	31.101	0	0	0		31.101
	0	0	0	0		0
	385.014	0	0	0		385.014
	4.773	0	0	0		4.773
	182.862	0	0	0		182.862
	1.463.469	0	0	0		1.463.469
	156.916.216	7.560.575	0	0		149.355.641

Manajemen Risiko

Tabel 4.2.b : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Mitigasi Risiko Kredit - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2017						Bagian yang Tidak Dijamin
		Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan					
			Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
A. EKSPOSUR NERACA								
1	Tagihan kepada Pemerintah	25.116.733	0	0	0		25.116.733	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	14.775.443	0	0	0		14.775.443	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0	
4	Tagihan kepada Bank	8.308.327	597.536	0	0		7.710.791	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.204.224	0	0	0		6.204.224	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	98.463	0	0	0		98.463	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	155.006	0	0	0		155.006	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.486.855	97.922	0	0		31.388.933	
9	Tagihan kepada Korporasi	72.109.608	7.148.439	0	0		64.961.169	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.106.197	0	0	0		2.106.197	
11	Aset Lainnya	8.650.508	0	0	0		8.650.508	
	Total Eksposur Neraca	169.011.364	7.843.897	0	0		161.167.467	
B. EKSPOSUR REKENING ADMINISTRATIF								
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0		0	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0		0	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0	
4	Tagihan kepada Bank	114.913	3.206	0	0		111.707	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0		0	
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0		0	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0		0	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	46.085	30.560	0	0		15.525	
9	Tagihan kepada Korporasi	3.240.208	596.605	0	0		2.643.603	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0		0	
	Total Eksposur Rekening Administratif	3.401.206	630.371	0	0		2.770.835	
C. EKSPOSUR COUNTERPARTY CREDIT RISK								
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.402.901	0	0	0		1.402.901	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	13.948	0	0	0		13.948	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0		0	
4	Tagihan kepada Bank	723.582	0	0	0		723.582	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.870	0	0	0		5.870	
6	Tagihan kepada Korporasi	163.965	0	0	0		163.965	
	Total Eksposure Counterparty Credit Risk	2.310.266	0	0	0		2.310.266	
	Total (A+B+C)	174.722.836	8.474.268	0	0		166.248.568	

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2016					
	Tagihan Bersih	Bagian yang Dijamin dengan				Bagian yang Tidak Dijamin
		Agunan	Garansi	Asuransi Kredit	Lainnya	
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	22.781.463	0	0	0		22.781.463
	8.172.193	0	0	0		8.172.193
	0	0	0	0		0
	10.866.573	140.173	0	0		10.726.400
	6.627.839	0	0	0		6.627.839
	240.459	1.923	0	0		238.536
	171.930	0	0	0		171.930
	32.477.959	111.412	0	0		32.366.547
	72.863.256	6.560.923	0	0		66.302.333
	2.620.913	1.000	0	0		2.619.913
	8.032.565	0	0	0		8.032.565
	164.855.150	6.815.431	0	0		158.039.719
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	0	0	0	0		0
	3.504	1.579	0	0		1.925
	0	0	0	0		0
	16	16	0	0		0
	0	0	0	0		0
	46.925	33.166	0	0		13.759
	3.181.922	710.383	0	0		2.471.539
	0	0	0	0		0
	3.232.367	745.144	0	0		2.487.223
	859.719	0	0	0		859.719
	31.101	0	0	0		31.101
	0	0	0	0		0
	385.014	0	0	0		385.014
	4.773	0	0	0		4.773
	182.862	0	0	0		182.862
	1.463.469	0	0	0		1.463.469
	169.550.986	7.560.575	0	0		161.990.411

Manajemen Risiko

Tabel 5.1.a : Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank Secara Individual

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2017						
		Nilai aset yang disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0			0			
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung							
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0		
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0		
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostodian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						
6	Bank bertindak sebagai Pemodal							
	a. <i>Senior tranche</i> - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	
	b. <i>Junior tranche</i> - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0		0	

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2016					
	Nilai aset yang disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
		Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	0			0		
	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	
	0	0	0	0	0	
	0					
	0					
	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0		0

Manajemen Risiko

Tabel 5.1.b : Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

No.	Eksposur Sekuritisasi	31 Desember 2017						
		Nilai aset yang disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal	
			Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
1	Bank bertindak sebagai Kreditur Asal - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0			0			
2	Bank bertindak sebagai Penyedia Kredit Pendukung							
	a. Fasilitas penanggung risiko pertama - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	
	b. Fasilitas penanggung risiko kedua - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0		
3	Bank bertindak sebagai Penyedia Fasilitas Likuiditas - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0		
4	Bank bertindak sebagai Penyedia Jasa - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						
5	Bank bertindak sebagai Bank Kostudian - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0						
6	Bank bertindak sebagai Pemodal							
	a. <i>Senior tranche</i> - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0	0	0	
	b. <i>Junior tranche</i> - Jenis eksposur (contoh: tagihan beragun rumah tinggal)	0	0	0	0		0	

dalam jutaan Rupiah

	31 Desember 2016					
	Nilai aset yang disekuritisasi	Nilai aset yang disekuritisasi yang mengalami penurunan nilai		Laba/Rugi dari aktivitas sekuritisasi	ATMR	Pengurang Modal
		Telah Jatuh Tempo	Belum Jatuh Tempo			
(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
	0			0		
	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0	0	
	0	0	0	0	0	
	0					
	0					
	0	0	0	0	0	0
	0	0	0	0		0

Manajemen Risiko

Tabel 5.2.a : Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank Secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Underlying Asset	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset Yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
10	Aset Lainnya	0	0	0	0
Total		0	0	0	0

Tabel 5.2.b : Pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Bank Bertindak Sebagai Kreditur Asal - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Underlying Asset	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan	Nilai Aset yang Disekuritisasi	Keuntungan (kerugian) Penjualan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Tagihan Kepada Pemerintah	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0
4	Tagihan Kepada Bank	0	0	0	0
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	0	0	0	0
9	Tagihan kepada Korporasi	0	0	0	0
10	Aset Lainnya	0	0	0	0
Total		0	0	0	0

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Individual

Tabel 6.1.1 : Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	25.116.733	175.166	175.166	22.781.463	155.020	155.020
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	14.775.443	4.528.112	4.528.112	8.172.193	3.232.999	3.232.999
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	8.146.393	3.202.708	2.949.900	10.534.106	4.295.014	4.224.928
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.204.224	2.171.478	2.171.478	6.627.839	2.319.744	2.319.744
6	Kredit Beragun Properti Komersial	98.463	98.463	98.463	240.459	240.459	238.536
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	155.006	77.503	77.503	171.930	85.965	85.965
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	18.166.102	13.624.577	13.551.135	20.772.998	15.579.749	15.496.190
9	Tagihan kepada Korporasi	71.817.973	69.711.038	62.562.599	72.806.697	71.206.618	64.645.695
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	1.986.715	2.876.512	2.876.512	2.515.423	3.696.425	3.694.925
11	Aset Lainnya	8.281.518		7.184.007	7.597.272		6.268.769
	Total	154.748.570	96.465.557	96.174.875	152.220.380	100.811.993	100.362.771

Tabel 6.1.2 : Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	114.912	42.105	41.020	3.504	1.752	962
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	16	16	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	46.085	34.564	11.644	46.925	35.193	10.319
9	Tagihan kepada Korporasi	3.240.208	3.225.435	2.628.830	3.181.923	3.112.658	2.402.275
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	Total	3.401.205	3.302.104	2.681.494	3.232.367	3.149.620	2.413.557

Manajemen Risiko

Tabel 6.1.3 : Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.402.901	8.500	8.500	859.719	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	13.948	6.974	6.974	31.101	15.550	15.550
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	723.582	234.980	234.980	385.014	157.505	157.505
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.870	4.403	4.403	4.773	3.580	3.580
6	Tagihan kepada Koperasi	163.965	128.265	128.265	182.862	93.998	93.998
7*	Ekposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>			142.790			
	Total	2.310.266	383.122	525.912	1.463.469	270.633	270.633

*Catatan : Khusus perhitungan *Credit Valuation Adjustment (CVA)* sesuai SE OJK No.42/SEOJK.03/2016 mulai disampaikan posisi bulan Januari 2017

Tabel 6.1.4 : Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2	Non-Delivery Versus Payment	0	0		0	0	
	Total	0	0	0	0	0	0

Tabel 6.1.5: Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		0		0
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		0		0
Total		0	0	0	0

Tabel 6.1.7 : Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

dalam jutaan Rupiah

(1)	31 Desember 2017	31 Desember 2016
	(2)	(3)
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	99.382.281	103.046.960
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	0	0

Manajemen Risiko

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

Tabel 6.2.1: Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	25.116.733	175.166	175.166	22.781.463	155.020	155.020
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	14.775.443	4.528.112	4.528.112	8.172.193	3.232.999	3.232.999
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	8.308.327	3.236.019	2.983.210	10.866.573	4.362.325	4.292.238
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	6.204.224	2.171.478	2.171.478	6.627.839	2.319.744	2.319.744
6	Kredit Beragun Properti Komersial	98.463	98.463	98.463	240.459	240.459	238.536
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	155.006	77.503	77.503	171.930	85.965	85.965
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	31.486.855	23.615.141	23.541.700	32.477.959	24.358.469	24.274.910
9	Tagihan kepada Korporasi	72.109.608	70.083.262	62.934.823	72.863.257	71.381.897	64.820.974
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	2.106.197	3.055.735	3.055.735	2.620.912	3.854.659	3.853.159
11	Aset Lainnya	8.650.508		7.527.478	8.032.565		6.679.809
	Total	169.011.364	107.040.879	107.093.668	164.855.150	109.991.536	109.953.354

Tabel 6.2.2: Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	114.914	42.105	41.021	3.504	1.752	962
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal	0	0	0	0	0	0
6	Kredit Beragun Properti Komersial	0	0	0	16	16	0
7	Kredit Pegawai/Pensiunan	0	0	0	0	0	0
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	46.085	34.564	11.644	46.925	35.193	10.319
9	Tagihan kepada Korporasi	3.240.208	3.225.435	2.628.830	3.181.923	3.112.658	2.402.275
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	0	0	0	0	0	0
	Total	3.401.207	3.302.104	2.681.494	3.232.367	3.149.620	2.413.557

Tabel 6.2.3 : Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portfolio	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK	Tagihan Bersih	ATMR Sebelum MRK	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	1.402.901	8.500	8.500	859.719	0	0
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	13.948	6.974	6.974	31.101	15.550	15.550
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	723.582	234.980	234.980	385.014	157.505	157.505
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	5.870	4.403	4.403	4.773	3.580	3.580
6	Tagihan kepada Koperasi	163.965	128.265	128.265	182.862	93.998	93.998
7*	Ekposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA)</i>			142.790			
Total		2.310.266	383.122	525.912	1.463.469	270.633	270.633

*Catatan : Khusus perhitungan *Credit Valuation Adjustment (CVA)* sesuai SE OJK No.42/SEOJK.03/2016 mulai disampaikan posisi bulan Januari 2017Tabel 6.2.4 : Pengungkapan Eksposur yang menimbulkan Risiko Kredit Akibat Kegagalan Setelmen (*Settlement Risk*)

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK	Nilai Eksposur	Faktor Pengurang Modal	ATMR Setelah MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Delivery versus payment	0		0	0		0
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari)	0		0	0		0
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari)	0		0	0		0
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari)	0		0	0		0
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)	0		0	0		0
2	<i>Non-Delivery Versus Payment</i>	0	0		0	0	
Total		0	0	0	0	0	

Manajemen Risiko

Tabel 6.2.5 : Pengungkapan Eksposur Sekuritisasi

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Transaksi	31 Desember 2017		31 Desember 2016	
		Faktor Pengurang Modal	ATMR	Faktor Pengurang Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Fasilitas Kredit Pendukung yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
2	Fasilitas Kredit Pendukung yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
3	Fasilitas Likuiditas yang memenuhi persyaratan		0		0
4	Fasilitas Likuiditas yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
5	Pembelian Efek Beragun Aset yang memenuhi persyaratan	0	0	0	0
6	Pembelian Efek Beragun Aset yang tidak memenuhi persyaratan	0	0	0	0
7	Eksposur Sekuritisasi yang tidak tercakup dalam ketentuan Bank Indonesia mengenai prinsip-prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum.		0		0
Total		0	0	0	0

Tabel 6.2.7 : Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit

dalam jutaan Rupiah

(1)	31 Desember 2017	31 Desember 2016
	(2)	(3)
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT	110.301.074	112.637.543
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL	0	0

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Pasar

Tabel 7.1 Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

dalam jutaan Rupiah

No.	Jenis Risiko	31 Desember 2017				31 Desember 2016			
		Bank		Konsolidasi		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
1	Risiko Suku Bunga		-		-		-		-
	a. Risiko Spesifik	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum	81.669	1.020.866	81.669	1.020.863	45.803	572.542	45.803	572.538
2	Risiko Nilai Tukar	73.928	924.106	73.169	914.614	89.641	1.120.509	89.027	1.112.838
3	Risiko Ekuitas *)				-				-
4	Risiko Komoditas *)				-				-
5	Risiko Option	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	155.598	1.944.972	154.838	1.935.477	135.444	1.693.051	134.830	1.685.375

*) Untuk bank yang memiliki eksposur risiko dimaksud

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional

Tabel 8.1.a Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

No.	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	8.312.593	1.246.889	15.586.112	7.649.800	1.147.470	14.343.375

Tabel 8.1.b Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

No.	Pendekatan yang digunakan	31 Desember 2017			31 Desember 2016		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun)	Beban Modal	ATMR
1	Pendekatan Indikator Dasar	9.972.392	1.468.859	18.360.736	9.387.474	1.408.121	16.739.705

Manajemen Risiko

Pengungkapan Kuantitatif Risiko Likuiditas

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2017					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. NERACA						
A. Aset						
1. Kas	1.133.902	1.133.902	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	6.921.469	6.921.469	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	117.385	117.385	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.338.128	2.338.128	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	3.664.429	1.057.027	1.838.500	387.206	78.175	303.521
6. Investasi keuangan	14.499.621	1.422.635	1.791.127	1.798.741	2.732.979	6.754.139
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.603.591	1.442.680	160.911	-	-	-
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	94.304.717	5.122.354	5.533.641	8.841.606	17.978.320	56.828.796
10. Tagihan akseptasi	611.339	101.117	157.527	352.695	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	4.636.536	4.205.617	-	-	-	430.919
Total Aset	129.831.117	23.862.314	9.481.706	11.380.248	20.789.474	64.317.375
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	634.992	634.992	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	96.468.038	68.009.360	18.080.613	6.660.395	3.705.902	11.768
3. Simpanan dari bank lain	3.530.651	2.340.201	726.650	367.776	96.024	-
4. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
6. Liabilitas akseptasi	506.101	97.304	105.878	302.919	-	-
7. Surat berharga yang diterbitkan	1.796.471	-	-	-	-	1.796.471
8. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
9. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.151.569	1.770.154	-	-	-	1.381.415
10. Obligasi subordinasi	5.290.905	-	-	1.499.426	499.523	3.291.956
Total Liabilitas	111.378.727	72.852.011	18.913.141	8.830.516	4.301.449	6.481.610
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	18.452.390	(48.989.697)	(9.431.435)	2.549.732	16.488.025	57.835.765
II. REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	5.777.983	1.441.472	139.058	649.562	787.250	2.760.641
2. Kontinjensi	902.242	10.386	-	4.488	2.481	884.887
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	6.680.225	1.451.858	139.058	654.050	789.731	3.645.528
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	33.988.249	8.706.728	2.618.104	8.300.528	9.297.533	5.065.356
2. Kontinjensi	2.085.156	321.394	297.893	740.440	515.229	210.200
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	36.073.405	9.028.122	2.915.997	9.040.968	9.812.762	5.275.556
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(29.393.180)	(7.576.264)	(2.776.939)	(8.386.918)	(9.023.031)	(1.630.028)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(10.940.790)	(56.565.961)	(12.208.374)	(5.837.186)	7.464.994	56.205.737
Selisih Kumulatif		(56.565.961)	(68.774.335)	(74.611.521)	(67.146.527)	(10.940.790)

Tabel 9.1.a Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2016					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. NERACA						
A. Aset						
1. Kas	1.262.897	1.262.897	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	7.194.334	7.194.334	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	63.606	63.606	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.838.000	2.838.000	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	1.734.983	468.866	747.682	128.301	207.019	183.115
6. Investasi keuangan	13.804.755	738.590	1.775.285	1.266.680	1.606.508	8.417.692
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	837.077	817.826	19.251	-	-	-
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	92.620.112	4.889.568	5.145.510	9.645.651	16.267.847	56.671.536
10. Tagihan akseptasi	747.003	165.497	366.647	209.960	4.899	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3.813.149	3.508.454	-	-	-	304.695
Total Aset	124.915.916	21.947.638	8.054.375	11.250.592	18.086.273	65.577.038
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	609.517	609.517	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	93.586.892	59.983.616	21.112.765	8.059.121	4.409.382	22.008
3. Simpanan dari bank lain	2.187.024	1.700.449	470.925	3.700	11.950	-
4. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
6. Liabilitas akseptasi	746.584	165.078	366.647	209.960	4.899	-
7. Surat berharga yang diterbitkan	2.039.393	20.000	-	-	1.319.393	700.000
8. Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	-	-
9. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2.853.827	1.566.539	-	-	-	1.287.288
10. Obligasi subordinasi	5.287.214	-	-	-	-	5.287.214
Total Liabilitas	107.310.451	64.045.199	21.950.337	8.272.781	5.745.624	7.296.510
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	17.605.465	(42.097.561)	(13.895.962)	2.977.811	12.340.649	58.280.528
II. REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	3.072.151	-	141.345	135.400	891.877	1.903.529
2. Kontinjensi	646.650	15.213	2.074	19.670	10.765	598.928
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	3.718.801	15.213	143.419	155.070	902.642	2.502.457
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	31.973.484	8.395.249	3.533.032	6.681.123	10.122.777	3.241.303
2. Kontinjensi	2.134.412	187.842	444.711	813.814	435.107	252.938
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	34.107.896	8.583.091	3.977.743	7.494.937	10.557.884	3.494.241
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(30.389.095)	(8.567.878)	(3.834.324)	(7.339.867)	(9.655.242)	(991.784)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(12.783.630)	(50.665.439)	(17.730.286)	(4.362.056)	2.685.407	57.288.744
Selisih Kumulatif		(50.665.439)	(68.395.725)	(72.757.781)	(70.072.374)	(12.783.630)

Manajemen Risiko

Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2017					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. NERACA						
A. Aset						
1. Kas	1.159.421	1.159.421	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	6.921.469	6.921.469	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	264.270	264.270	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.353.128	2.338.128	15.000	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	3.664.429	1.057.027	1.838.500	387.206	78.175	303.521
6. Investasi keuangan	13.815.374	1.422.633	1.791.127	1.798.741	2.732.979	6.069.894
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.603.591	1.442.680	160.911	-	-	-
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	107.963.059	5.167.030	5.628.925	9.143.673	19.329.618	68.693.813
10. Tagihan akseptasi	611.339	101.117	157.527	352.695	-	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	4.825.095	4.394.176	-	-	-	430.919
Total Aset	143.181.175	24.267.951	9.591.990	11.682.315	22.140.772	75.498.147
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	1.073.485	1.073.485	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	95.795.385	67.336.706	18.080.613	6.660.396	3.705.902	11.768
3. Simpanan dari bank lain	3.530.651	2.340.201	726.650	367.776	96.024	-
4. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	595.088	595.088	-	-	-	-
5. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
6. Liabilitas akseptasi	506.101	97.304	105.878	302.919	-	-
7. Surat berharga yang diterbitkan	9.426.084	-	-	1.384.548	1.595.177	6.446.359
8. Pinjaman yang diterima	3.420.399	200.001	140.995	-	536.874	2.542.529
9. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.637.831	2.083.978	-	-	-	1.553.853
10. Obligasi subordinasi	5.290.905	-	-	1.499.426	499.523	3.291.956
Total Liabilitas	123.275.929	73.726.763	19.054.136	10.215.065	6.433.500	13.846.465
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	19.905.246	(49.458.812)	(9.462.146)	1.467.250	15.707.272	61.651.682
II. REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	5.777.983	1.441.472	139.058	649.562	787.250	2.760.641
2. Kontinjensi	902.242	10.386	-	4.488	2.481	884.887
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	6.680.225	1.451.858	139.058	654.050	789.731	3.645.528
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	33.988.249	8.706.728	2.618.104	8.300.528	9.297.533	5.065.356
2. Kontinjensi	2.085.156	321.394	297.893	740.440	515.229	210.200
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	36.073.405	9.028.122	2.915.997	9.040.968	9.812.762	5.275.556
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(29.393.180)	(7.576.264)	(2.776.939)	(8.386.918)	(9.023.031)	(1.630.028)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(9.487.934)	(57.035.076)	(12.239.085)	(6.919.668)	6.684.241	60.021.654
Selisih Kumulatif		(57.035.076)	(69.274.161)	(76.193.829)	(69.509.588)	(9.487.934)

**Tabel 9.1.b Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah -
Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak**

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2016					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. NERACA						
A. Aset						
1. Kas	1.263.600	1.263.600	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	7.194.334	7.194.334	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	112.604	112.604	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.853.000	2.838.000	15.000	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	1.734.982	468.865	747.682	128.301	207.019	183.115
6. Investasi keuangan	11.721.432	738.591	1.775.285	1.266.681	1.606.508	6.334.367
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	837.076	817.825	19.251	-	-	-
8. Tagihan derivatif	-	-	-	-	-	-
9. Kredit yang diberikan	98.463.091	4.895.318	5.174.299	9.743.201	16.590.785	62.059.488
10. Tagihan akseptasi	747.003	165.498	366.648	209.959	4.898	-
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3.840.597	3.535.902	-	-	-	304.695
Total Aset	128.767.719	22.030.537	8.098.165	11.348.142	18.409.210	68.881.665
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	641.930	641.930	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	93.189.731	59.586.458	21.112.764	8.059.121	4.409.381	22.007
3. Simpanan dari bank lain	2.187.026	1.700.451	470.925	3.700	11.950	-
4. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas derivatif	-	-	-	-	-	-
6. Liabilitas akseptasi	746.583	165.077	366.647	209.960	4.899	-
7. Surat berharga yang diterbitkan	5.356.563	20.000	-	-	1.319.394	4.017.169
8. Pinjaman yang diterima	1.267.826	700.000	-	-	-	567.826
9. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3.000.336	1.694.680	-	-	-	1.305.656
10. Obligasi subordinasi	5.287.214	-	-	-	-	5.287.214
Total Liabilitas	111.677.209	64.508.596	21.950.336	8.272.781	5.745.624	11.199.872
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	17.090.510	(42.478.059)	(13.852.171)	3.075.361	12.663.586	57.681.793
II. REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	3.072.151	-	141.345	135.400	891.877	1.903.529
2. Kontinjensi	646.650	15.213	2.074	19.670	10.765	598.928
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	3.718.801	15.213	143.419	155.070	902.642	2.502.457
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	31.973.484	8.395.249	3.533.032	6.681.123	10.122.777	3.241.303
2. Kontinjensi	2.134.412	187.842	444.711	813.814	435.107	252.938
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	34.107.896	8.583.091	3.977.743	7.494.937	10.557.884	3.494.241
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(30.389.095)	(8.567.878)	(3.834.324)	(7.339.867)	(9.655.242)	(991.784)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]	(13.298.585)	(51.045.937)	(17.686.495)	(4.264.506)	3.008.344	56.690.009
Selisih Kumulatif		(51.045.937)	(68.732.432)	(72.996.938)	(69.988.594)	(13.298.585)

Manajemen Risiko

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2017					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. NERACA						
A. Aset						
1. Kas	167.723	167.723	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	2.213.601	2.213.601	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	1.496.295	1.496.295	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.424.587	1.424.587	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	36.106	-	-	-	-	36.106
6. Investasi keuangan	4.441.371	576.901	1.736.259	530.031	202.156	1.396.024
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	200.049	81.356	11.428	1.465	20.267	85.533
9. Kredit yang diberikan	17.465.773	1.749.630	2.581.997	1.505.888	4.107.723	7.520.535
10. Tagihan akseptasi	2.135.793	430.841	952.196	671.673	61.878	19.205
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	166.152	166.152	-	-	-	-
Total Aset	29.747.450	8.307.086	5.281.880	2.709.057	4.392.024	9.057.403
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	102.754	102.754	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	25.498.749	16.052.799	5.110.892	2.976.207	1.342.982	15.869
3. Simpanan dari bank lain	330.722	330.722	-	-	-	-
4. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas derivatif	133.609	18.967	12.562	15.920	10.637	75.523
6. Liabilitas akseptasi	1.162.463	272.219	462.704	365.662	61.878	-
7. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
8. Pinjaman yang diterima	1.633.892	21.249	18.992	610.538	537.940	445.173
9. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	183.403	183.392	-	-	-	11
10. Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	29.045.592	16.982.102	5.605.150	3.968.327	1.953.437	536.576
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	701.858	(8.675.016)	(323.270)	(1.259.270)	2.438.587	8.520.827
II. REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	24.727.597	23.534.774	187.251	147.960	373.108	484.504
2. Kontinjensi	197.168	184.336	248	-	-	12.584
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	24.924.765	23.719.110	187.499	147.960	373.108	497.088
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	34.482.878	32.519.096	326.874	291.952	583.142	761.814
2. Kontinjensi	928.714	867.539	3.208	8.748	33.923	15.296
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	35.411.592	33.386.635	330.082	300.700	617.065	777.110
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(10.486.827)	(9.667.525)	(142.583)	(152.740)	(243.957)	(280.022)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(9.784.969)	(18.342.541)	(465.853)	(1.412.010)	2.194.630	8.240.805
Selisih Kumulatif		(18.342.541)	(18.808.394)	(20.220.404)	(18.025.774)	(9.784.969)

Tabel 9.2.a Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2016					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. NERACA						
A. Aset						
1. Kas	206.608	206.608	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	2.254.331	2.254.331	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	4.210.140	4.210.140	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	701.721	701.721	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	444	-	-	-	-	444
6. Investasi keuangan	4.165.912	168.215	606.321	712.437	37.955	2.640.984
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	275.603	10.719	32.672	16.784	95.624	119.804
9. Kredit yang diberikan	17.266.342	1.379.607	3.041.911	1.519.460	3.407.533	7.917.831
10. Tagihan akseptasi	1.512.046	513.840	431.505	500.269	18.741	47.691
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	145.843	145.843	-	-	-	-
Total Aset	30.738.990	9.591.024	4.112.409	2.748.950	3.559.853	10.726.754
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	137.391	137.391	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	25.743.544	17.461.205	5.155.915	2.077.763	1.023.756	24.905
3. Simpanan dari bank lain	603.582	603.582	-	-	-	-
4. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas derivatif	223.308	35.495	25.040	8.035	107.574	47.164
6. Liabilitas akseptasi	1.512.046	513.840	431.505	500.269	18.741	47.691
7. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
8. Pinjaman yang diterima	1.082.554	100.306	-	-	-	982.248
9. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	117.002	117.002	-	-	-	-
10. Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	29.419.427	18.968.821	5.612.460	2.586.067	1.150.071	1.102.008
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.319.563	(9.377.797)	(1.500.051)	162.883	2.409.782	9.624.746
II. REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	18.735.673	17.776.664	177.945	70.200	275.641	435.223
2. Kontinjensi	560.534	527.472	709	-	1.657	30.696
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	19.296.207	18.304.136	178.654	70.200	277.298	465.919
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	29.437.898	27.777.356	453.665	296.492	445.047	465.338
2. Kontinjensi	962.246	905.381	3.930	8.540	27.132	17.263
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	30.400.144	28.682.737	457.595	305.032	472.179	482.601
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(11.103.937)	(10.378.601)	(278.941)	(234.832)	(194.881)	(16.682)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(9.784.374)	(19.756.398)	(1.778.992)	(71.949)	2.214.901	9.608.064
Selisih Kumulatif		(19.756.398)	(21.535.390)	(21.607.339)	(19.392.438)	(9.784.374)

Manajemen Risiko

Tabel 9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2017					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. NERACA						
A. Aset						
1. Kas	167.723	167.723	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	2.213.601	2.213.601	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	1.496.344	1.496.344	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.424.587	1.424.587	-	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	36.106	-	-	-	-	36.106
6. Investasi keuangan	4.441.371	576.901	1.736.259	530.031	202.156	1.396.024
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	200.049	81.356	11.428	1.465	20.267	85.533
9. Kredit yang diberikan	17.472.794	1.749.631	2.581.997	1.506.376	4.114.255	7.520.535
10. Tagihan akseptasi	2.135.793	430.841	952.196	671.673	61.878	19.205
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	166.223	166.223	-	-	-	-
Total Aset	29.754.591	8.307.207	5.281.880	2.709.545	4.398.556	9.057.403
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	102.754	102.754	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	25.496.175	16.050.225	5.110.892	2.976.207	1.342.982	15.869
3. Simpanan dari bank lain	330.722	330.722	-	-	-	-
4. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas derivatif	133.609	18.967	12.562	15.920	10.637	75.523
6. Liabilitas akseptasi	1.162.463	272.219	462.704	365.662	61.878	-
7. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
8. Pinjaman yang diterima	1.633.892	21.249	18.992	610.538	537.940	445.173
9. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	183.403	183.392	-	-	-	11
10. Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	29.043.018	16.979.528	5.605.150	3.968.327	1.953.437	536.576
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	711.573	(8.672.321)	(323.270)	(1.258.782)	2.445.119	8.520.827
II. REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	24.727.597	23.534.774	187.251	147.960	373.108	484.504
2. Kontinjensi	197.168	184.336	248	-	-	12.584
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	24.924.765	23.719.110	187.499	147.960	373.108	497.088
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	34.482.878	32.519.096	326.874	291.952	583.142	761.814
2. Kontinjensi	928.714	867.539	3.208	8.748	33.923	15.296
Jumlah Kewajiban Rekening Administratif	35.411.592	33.386.635	330.082	300.700	617.065	777.110
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(10.486.827)	(9.667.525)	(142.583)	(152.740)	(243.957)	(280.022)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIB)]	(9.775.254)	(18.339.846)	(465.853)	(1.411.522)	2.201.162	8.240.805
Selisih Kumulatif		(18.339.846)	(18.805.699)	(20.217.221)	(18.016.059)	(9.775.254)

Tabel 9.2.b Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Konsolidasi dengan Perusahaan Anak

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos	31 Desember 2016					
	Saldo Bank	Tagihan Bersih				
		s.d. 1 bulan	> 1 s.d. 3 bulan	> 3 s.d. 6 bulan	> 6 s.d. 12 bulan	>12 bulan
I. NERACA						
A. Aset						
1. Kas	206.608	206.608	-	-	-	-
2. Giro pada Bank Indonesia	2.254.331	2.254.331	-	-	-	-
3. Giro pada bank lain	4.210.140	4.210.140	-	-	-	-
4. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	701.721	562.042	139.679	-	-	-
5. Efek-efek yang diperdagangkan	444	-	-	-	-	444
6. Investasi keuangan	4.165.912	168.215	606.321	712.437	37.955	2.640.984
7. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	-	-	-
8. Tagihan derivatif	275.603	10.719	32.672	16.784	95.624	119.804
9. Kredit yang diberikan	17.272.815	1.379.605	3.041.911	1.519.460	3.409.246	7.922.593
10. Tagihan akseptasi	1.512.046	513.840	431.505	500.269	18.741	47.691
11. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	145.860	145.860	-	-	-	-
Total Aset	30.745.480	9.451.360	4.252.088	2.748.950	3.561.566	10.731.516
B. Kewajiban						
1. Liabilitas segera	137.391	137.391	-	-	-	-
2. Simpanan nasabah	25.742.220	17.459.881	5.155.915	2.077.763	1.023.756	24.905
3. Simpanan dari bank lain	603.582	603.582	-	-	-	-
4. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	-
5. Liabilitas derivatif	223.308	35.495	25.040	8.035	107.574	47.164
6. Liabilitas akseptasi	1.512.046	513.840	431.505	500.269	18.741	47.691
7. Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	-
8. Pinjaman yang diterima	1.082.554	100.306	-	-	-	982.248
9. Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	117.002	117.002	-	-	-	-
10. Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	-
Total Liabilitas	29.418.103	18.967.497	5.612.460	2.586.067	1.150.071	1.102.008
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca	1.327.377	(9.516.137)	(1.360.372)	162.883	2.411.495	9.629.508
II. REKENING ADMINISTRATIF						
A. Tagihan Rekening Administratif						
1. Komitmen	18.735.673	17.776.664	177.945	70.200	275.641	435.223
2. Kontinjensi	560.534	527.472	709	-	1.657	30.696
Jumlah Tagihan Rekening Administratif	19.296.207	18.304.136	178.654	70.200	277.298	465.919
B. Kewajiban Rekening Administratif						
1. Komitmen	29.437.898	27.777.356	453.665	296.492	445.047	465.338
2. Kontinjensi	962.246	905.381	3.930	8.540	27.132	17.263
Jumlah Kewajiban Rekening Administratif	30.400.144	28.682.737	457.595	305.032	472.179	482.601
Selisih Tagihan dan Liabilitas dalam Rekening Administratif	(11.103.937)	(10.378.601)	(278.941)	(234.832)	(194.881)	(16.682)
Selisih [(IA-IB) + (IIA-IIIB)]	(9.776.560)	(19.894.738)	(1.639.313)	(71.949)	2.216.614	9.612.826
Selisih Kumulatif		(19.894.738)	(21.534.051)	(21.606.000)	(19.389.386)	(9.776.560)

Catatan :

- *) Wilayah:
 Wilayah 1 = Sumatera Utara
 Wilayah 2 = Sumatera Selatan
 Wilayah 3 = Jawa Barat
 Wilayah 4 = Jakarta 1 & Head Office

- Wilayah 5 = Jakarta 2
 Wilayah 6 = Jawa Tengah
 Wilayah 7 = Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara
 Wilayah 8 = Kalimantan
 Wilayah 9 = Sulawesi dan IBT

Sumber Daya Manusia

Bank berkomitmen untuk menjadi perusahaan pilihan (*employer of choice*) dengan menerapkan kerangka pengelolaan sumber daya manusia yang inovatif dan berkesinambungan untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

HUMANISING FINANCIAL SERVICES SEBAGAI DASAR KEBIJAKAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan elemen penting dalam memberikan pelayanan terbaik bagi seluruh nasabah. Oleh karena itu, Maybank Indonesia menerapkan strategi pengelolaan SDM dengan mengerahkan seluruh sumber daya yang dimiliki dalam merespon tantangan dan menyesuaikan perkembangan industri perbankan. Selain itu, dalam rangka mewujudkan visi untuk menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia serta menjalankan misi *Humanising Financial Services*, Bank berkomitmen untuk menjadi perusahaan pilihan (*employer of choice*) dengan menerapkan kerangka pengelolaan SDM yang inovatif dan berkesinambungan untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas.

Maybank Indonesia yakin bahwa strategi pengelolaan SDM menjadi langkah penting dalam memastikan layanan terbaik bagi nasabah di tengah kompetisi bisnis yang ketat. Maybank Indonesia melalui Direktorat Human Capital menerapkan kebijakan dan strategi pengelolaan SDM demi tercapainya

pertumbuhan dan produktivitas sesuai target Bank. Strategi ini melibatkan peran aktif para manajer lini sebagai kepanjangan tangan Direktorat *Human Capital*.

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia melanjutkan program pelatihan *Human Capital for Non Human Capital* untuk mengedukasi dan membekali manajer lini dengan kemampuan manajerial terkait konsep pengelolaan SDM dan pengaplikasiannya di unit kerja. Bank juga terus mengoptimalkan tim *Human Capital Care* yang didedikasikan khusus untuk senantiasa membantu karyawan dalam mengatasi permasalahan terkait pelayanan SDM.

Berbagai informasi serta proses terkait SDM juga tersedia secara *online* melalui portal MyHR2u yang tidak hanya diperuntukkan bagi personil Direktorat *Human Capital*, namun dapat diakses oleh seluruh karyawan setiap saat melalui jaringan internet melalui halaman *web* <https://www.myhr2u.maybank.co.id>. Portal MyHR2u merupakan Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (*Human Capital Information System - HCIS*) yang berbasis *employee self-service* dan *manager self-service* yang senantiasa dikembangkan untuk



memudahkan karyawan dalam proses SDM, seperti informasi *benefit*, pinjaman dan asuransi karyawan, administrasi terkait kepersonaliaan, penilaian kinerja, pelatihan *online (e-learning)*, dan sebagainya. Layanan portal MyHR2u juga membantu dalam implementasi berbagai program yang memerlukan keterlibatan karyawan.

KERANGKA PENGEMBANGAN SDM 2017

Maybank Indonesia mengimplementasikan kerangka pengembangan SDM secara menyeluruh, mulai dari rekrutmen karyawan (*recruit right*), pengembangan karyawan (*develop right*), pengelolaan kinerja karyawan (*perform right*), serta remunerasi karyawan (*reward right*). Implementasi keempat proses tersebut tidak terlepas dari penerapan nilai-nilai Bank (*Teamwork, Integrity, Growth, Excellence & Efficiency*, dan *Relationship Building – TIGER*) serta 4 pilar *Employee Value Proposition (EVP) – Go Ahead. Grow, Go Ahead. Fly, Go Ahead. Create, dan Go Ahead. Care*– sebagai wujud nyata atas komitmen Bank yang mengutamakan keseimbangan antara produktivitas kerja dan kehidupan personal karyawan (*work-life balance*).

Secara garis besar, berikut penerapan kerangka pengembangan SDM sepanjang tahun 2017:

1. Mendorong produktivitas melalui peningkatan kapabilitas dan *engagement* karyawan.
2. Meningkatkan proses yang *brilliant* dengan memperkuat inovasi untuk menjadi perusahaan masa depan (*future-ready organisation*), termasuk dalam bidang digital.
3. Mengembangkan kepemimpinan dan *talent* melalui program pengembangan *Next Generation Leaders*.
4. Transformasi sumber daya manusia yang profesional dengan meningkatkan kualitas kompetensi dan kapabilitas para personil Direktorat *Human Capital* ke jenjang yang lebih tinggi melalui penerapan *knowledge management* yang memadai.

RECRUIT RIGHT

Maybank Indonesia berupaya untuk mendorong produktivitas dengan berfokus pada pemenuhan SDM terbaik dan berkualitas untuk seluruh level jabatan, terutama posisi tenaga penjualan (*sales*) dan layanan nasabah (*service*). Bank menerapkan strategi *recruit right* dalam proses pemenuhan *talent*, baik melalui program *pipeline/fresh graduates* maupun pemenuhan *talent prohire*.

Sumber Daya Manusia

1. Pemenuhan *talent* melalui program *pipeline/fresh graduates* ditujukan untuk posisi *frontliners*, yang sumber kandidatnya diperoleh melalui *job fair* dan *campus hiring*, kuliah tamu (*guest lecturing*), *Management Development Program* (MDP), *Talenta Program*, dan *Global Maybank Apprentice Program* (GMAP).
2. Pemenuhan kebutuhan SDM dilakukan dengan mengutamakan pengembangan kandidat internal yang memiliki karakteristik budaya kerja Bank serta memenuhi potensi dan kinerja yang diharapkan, sementara proses rekrutmen *talent prohire* eksternal dilakukan melalui proses *referral* dari karyawan, yang diharapkan dapat memberikan kandidat berkualitas dengan mengedepankan prinsip *Know Your Employee* (KYE).

Maybank Indonesia melakukan rekrutmen dengan menerapkan prinsip keterbukaan, kewajaran dan kesetaraan. Proses seleksi dilakukan berdasarkan kebutuhan usaha dan kompetensi yang dimiliki kandidat. Dalam menjalankan program rekrutmen, kualitas dan kompetensi menjadi prioritas utama. Penerapan strategi dan sistem rekrutmen Bank memastikan untuk merekrut talenta-talenta terbaik dan kompeten sebagai aset SDM, di mana standar kompetensi ditetapkan tanpa membedakan suku, agama, ras maupun gender.

Bank meyakini bahwa keberagaman suku, agama, ras maupun gender akan memberikan nilai tambah bagi Bank dan memperkaya khasanah budaya organisasi, yang pada akhirnya akan meningkatkan kemampuan karyawan untuk beradaptasi dengan berbagai perbedaan yang sangat mungkin terjadi dalam aktivitas sehari-hari. Dalam menunjang program kesetaraan, pada tahun 2017 Bank secara berkelanjutan menjalankan program *Women Council*, dengan tujuan untuk mempercepat pengembangan kompetensi dan kapabilitas para karyawan wanita.

PERFORM RIGHT

Bank melakukan pengelolaan SDM secara objektif berasaskan kinerja dengan mengedepankan *coaching* serta komunikasi *one on one* antara karyawan dengan manajer lini. Untuk memastikan proses komunikasi tersebut berjalan dengan baik, manajer lini dibekali dengan kemampuan untuk melakukan *coaching* dan *powerful conversation* yang termasuk dalam materi pokok dalam program pengembangan manajerial.

Bank secara berkesinambungan melakukan simplifikasi dalam proses pengelolaan kinerja yang berbasis teknologi, di mana proses *monitoring* dan penilaian kinerja karyawan telah dapat

dilakukan secara *online* melalui jaringan internet. Salah satu tantangan dalam menjalankan sistem pengelolaan kinerja berbasis teknologi adalah proses penilaian yang bersifat mekanistik dan berkurangnya interaksi antara karyawan dengan manajer lini. Untuk mengatasi hal tersebut dan mempertahankan mutu pengelolaan kinerja di Bank, maka Direktorat *Human Capital* bekerja sama dengan unit kerja terkait untuk memastikan keselarasan antara strategi dan target Bank dengan KPI yang menjadi target unit kerja dan karyawan lebih lanjut. Bank juga mengimplementasikan kultur *coaching* dalam *Performance Improvement Plan* (PIP) bagi seluruh karyawan.

Untuk memastikan efektivitas proses, implementasi pengelolaan kinerja karyawan dilakukan secara terintegrasi dengan proses pengelolaan SDM lainnya. Hasil penilaian kinerja menjadi faktor penting dalam penentuan pengembangan diri karyawan, jenjang karir dan penerimaan remunerasi karyawan, sesuai dengan kultur meritokrasi yang dianut Bank. Implementasi jenjang karir dan proses promosi karyawan akan tetap memperhatikan kesiapan karyawan yang bersangkutan dalam menduduki posisi yang lebih tinggi.

DEVELOP RIGHT

Komitmen Maybank Indonesia dalam mengembangkan kualitas dan kapabilitas SDM dilakukan dengan memberikan kesempatan bagi setiap karyawan untuk mengembangkan dirinya, baik secara personal maupun profesional. Hal ini bertujuan untuk menjawab salah satu tantangan terbesar dalam kondisi keterbatasan *talent* (*talent war*), yaitu kemampuan untuk mencetak dan mengembangkan pemimpin masa depan yang dapat bersaing di tengah kompetisi bisnis yang agresif.

Maybank Indonesia senantiasa memberikan kesempatan yang sama bagi setiap karyawan di masing-masing level organisasi untuk berkembang dan memaksimalkan potensi yang dimiliki.

MODEL PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN

Model pengembangan kompetensi karyawan diterapkan melalui prinsip pengembangan 70:20:10, di mana setiap karyawan memperoleh pengembangan melalui pengalaman yang berhubungan dengan pekerjaan (70%), melalui interaksi dengan orang lain (20%) dan melalui kegiatan pendidikan formal (10%), baik pelatihan yang diadakan di kelas maupun *e-learning*.

Program pengembangan kompetensi karyawan didesain berdasarkan kebutuhan pekerjaan dan diselaraskan dengan *core values* TIGER, yang kemudian dibagi menjadi 5 (lima) tingkatan berdasarkan level organisasi berikut:

- Tingkatan *Foundation* yang berfokus pada *Execution*, diperuntukan bagi level Staf dan Asisten Manajer.
- Tingkatan *Intermediate 1* yang berfokus pada *Building Relationship*, diperuntukan bagi level Manajer dan Manajer Senior.
- Tingkatan *Intermediate 2* yang berfokus pada *Influence* dan *Empowerment*, diperuntukan bagi level Asisten Wakil Presiden dan Wakil Presiden.
- Tingkatan *Advance* yang berfokus pada *Strategic Direction* dan *Alignment*, diperuntukan bagi level Wakil Presiden Senior dan Wakil Presiden Eksekutif.
- Tingkatan *C-Level* yang berfokus pada *Visionary Direction* dan *Alignment*, diperuntukkan bagi level Direktur.

Dalam pelaksanaannya, program pengembangan kompetensi karyawan dikaitkan dengan proses pengelolaan *talent*, di mana program pengembangan di setiap tingkatan disesuaikan dengan klasifikasi *talent* karyawan. Bagi karyawan yang dikategorikan sebagai suksesor bagi posisi-posisi kritikal di Bank (*Mission Critical Position – MCP*), diimplementasikan program pengembangan khusus yang mencakup kompetensi kepemimpinan (*leadership*) di samping kompetensi teknis lainnya.



Konsep pengembangan kepemimpinan di Maybank Indonesia merujuk pada *Maybank Group Leadership Model*, yang mengintegrasikan antara *leadership philosophy* dan *leadership competencies*. Model ini berlaku untuk seluruh karyawan, mulai dari level staf hingga level organisasi tertinggi. Setiap pemimpin Maybank Indonesia harus memenuhi kompetensi kepemimpinan SEARCH (+) dalam mendukung *Maybank Leadership Philosophy*. Kompetensi kepemimpinan SEARCH (+) terdiri dari:

SEARCH:

- *Strategic Visioning*
 - *Engaging & Developing Talent*
 - *Spirit of Achievement*
 - *Cultivating Relationship*
 - *Customer Centricity*
 - *Innovation & Change*
- (+) *Competencies:*
- *Raising The Bar*
 - *Navigating Complexity*
 - *Global Acumen*

Selama tahun 2017, seperti di tahun-tahun sebelumnya, pengelolaan *talent* di Maybank Indonesia berfokus kepada beberapa program inti berikut ini:

- **Klasifikasi *Talent* (*Talent Classification*)**
Proses klasifikasi *talent* bertujuan untuk menggolongkan karyawan berdasarkan kinerja dan potensi yang dimiliki, sehingga Bank dapat mempersiapkan karyawan yang tergolong sebagai *talent* untuk menduduki posisi-posisi kritikal di organisasi guna mencapai target bisnis Bank secara keseluruhan. Pada akhir tahun 2017, terdapat 1.215 karyawan yang tergolong sebagai *talent*.
- **Klasifikasi *Mission Critical Position* (MCP)**
MCP merupakan posisi-posisi kritikal di dalam Bank yang memiliki dampak besar secara langsung kepada bisnis Bank secara keseluruhan, baik yang tergolong di bisnis utama maupun area fungsional Bank. Pada akhir tahun 2017, Bank telah mengidentifikasi sebanyak 41 MCP.
- **Perencanaan Suksesi (*Succession Planning*)**
Perencanaan suksesi merupakan proses nominasi para *talent* sebagai suksesor untuk memastikan posisi-posisi kritikal yang ada di Bank selalu terisi demi memastikan keberlangsungan bisnis Bank (*leadership sustainability*) secara keseluruhan. Pada tahun 2017, program identifikasi dan pengembangan bagi 115 suksesor Bank telah terlaksana dengan baik.

Program pengembangan suksesor Bank mengacu pada skema *Structured Talent Development Program* sebagai berikut:

- Program pengembangan *Executive Development Program* (EDP) dan *Global Institute For Leadership Development* (GILD) telah dilakukan untuk level *Top Management*.
- Program pengembangan *Senior Management Development Program* (SMDP) dan *Transitioning Leaders to CEO* (TLC) telah dilakukan untuk level *Middle Management*.
- Program pengembangan *First Line Manager Development Program* (FLMDP) telah dilakukan untuk level *First Line Managers*.

Sumber Daya Manusia

REALISASI PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN

Pada tahun 2017, Bank kembali menjalankan program *pipeline* dan merekrut 89 peserta untuk mengikuti program *Management Development Program* (MDP) yang dibagi dalam 4 *batch*. Kemudian, pada program CSIIP, Bank menjangkau sebanyak 227 peserta dan sebagian di antaranya telah direkrut sebagai karyawan di Bank. Bank juga melanjutkan program *Global Maybank Apprentice Program* (GMAP) yang terintegrasi dengan Grup Maybank.

Secara keseluruhan, pada tahun 2017, rata-rata jumlah jam pelatihan yang diselenggarakan Bank mencapai lebih dari 60,51 jam per karyawan dan melibatkan lebih dari 30.450 peserta pelatihan. Sebanyak 98% dari populasi karyawan telah memperoleh kesempatan pelatihan dengan biaya total pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp98,7 miliar.

Realisasi data pengembangan kompetensi karyawan pada tahun 2017 yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi di Maybank Indonesia tercermin dalam tabel sebagai berikut:

Jenis Pendidikan dan Pelatihan	2017		2016	
	Batch	Peserta	Batch	Peserta
Program Teknikal				
<i>Banking Skills (Treasury, Compliance, Audit, operation, Service Quality)</i>	308	10.197	193	4.325
<i>Credit Skills</i>	19	457	103	2.589
Eksternal/Pelatihan Publik	179	382	63	168
<i>Sales & Consumers</i>	115	4.135	242	7.176
<i>Leadership</i>	217	9.827	246	9.646
<i>Soft skills</i>	114	2.958	33	514
<i>Induction Program</i>	68	805	27	429
Program Terintegrasi				
<i>Basic Frontliner</i>	4	962	5	264
<i>Management Development Program</i>	3	79	4	72
Program Sertifikasi				
Sertifikasi Manajemen Risiko	-	2.123	-	2.144
Sertifikasi Reksa Dana (Waperd)	-	267	-	221
Sertifikasi AAJI	-	329	-	180

Bank terus berkomitmen dalam memberikan pengembangan bagi seluruh karyawan, termasuk di wilayah-wilayah yang cukup terpencil, sesuai dengan kebutuhan pengembangan karyawan. Asas kesetaraan pengembangan karyawan tersebut sudah direncanakan di awal tahun melalui Analisa Kebutuhan Training (*Training Needs Analysis*) untuk seluruh karyawan baik yang sifatnya strategis maupun pengembangan kompetensi dasar/wajib. Program pengembangan secara individu juga sudah direncanakan sedemikian rupa, sehingga selain pengembangan yang dibutuhkan, karyawan juga dapat menuangkan aspirasi karirnya. Program ini dapat diakses secara *online* oleh karyawan melalui MyHR2U dan dapat dijadikan salah satu sarana pengembangan karyawan yang didiskusikan dengan atasannya.

Selain dari kebijakan yang sudah ditentukan di atas, implementasi program pengembangan karyawan juga dilakukan secara spesifik dan terintegrasi berdasarkan level jabatan karyawan dengan mempertimbangkan kondisi dan kebutuhan bisnis. Selain program pembelajaran di dalam kelas, terdapat proses pembelajaran yang wajib dilakukan oleh semua karyawan melalui *e-learning*.

No	E-learning	Penyelesaian %
1	Operational Risk Management	95%
2	Code of Conduct	97%
3	KYC /APU PPT	97%
4	Information Security Awareness	97%
5	Core Value TIGER	98%
6	Basic Continuity Management	97%
7	Lean e-Learning	98%
8	Information Risk Management	98%

BIAYA PENGEMBANGAN KOMPETENSI KARYAWAN TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, Bank mengeluarkan biaya pengembangan kompetensi karyawan sebesar Rp98,7 miliar, sedangkan pada tahun 2016 mencapai Rp100,7 miliar.

Biaya Pendidikan & Pelatihan Karyawan	2017	2016
Rasio	5,04%	4,98%
Jumlah (dalam miliar Rupiah)	Rp98,7	Rp100,7

PROFIL DAN DEMOGRAFI SDM

Hingga 31 Desember 2017, jumlah karyawan Maybank Indonesia tercatat sebanyak 7.242 orang, menurun sebanyak 4,3% dibandingkan tahun 2016 yang berjumlah 7.569 karyawan. Jumlah karyawan Maybank Indonesia turut memperhitungkan perkembangan bisnis serta kebutuhan operasional dari sisi kuantitas dan kualitas.

Jumlah Karyawan berdasarkan Level Organisasi

Uraian	2017	2016
Wakil Presiden Eksekutif	7	7
Wakil Presiden Senior	50	51
Wakil Presiden	173	149
Asisten Wakil Presiden	285	275
Manajer Senior	598	533
Manajer	1.119	1.197
Asisten Manajer	2.758	2.954
Staf	2.047	2.152
Bukan Staf	205	251
Total	7.242	7.569

Jumlah Karyawan berdasarkan Tingkat Pendidikan

Uraian	2017	2016
Doktor/S3	1	1
Pasca Sarjana/S2	259	250
Sarjana/S1	5.237	5.420
Diploma (D1, D2, D3, D4)	1.127	1.204
SMA dan setingkat	610	683
SMP dan setingkat	7	9
SD dan setingkat	1	2
Total	7.242	7.569

Jumlah Karyawan berdasarkan Status Kepegawaian

Uraian	2017	2016
Permanen	6.941	6.918
Non Permanen	301	651
Total	7.242	7.569

Jumlah Karyawan berdasarkan Usia

Uraian	2017	2016
17-25	762	863
26-30	1.837	1.982
31-35	1.361	1.324
36-40	1.027	1.072
41-45	988	1.122
46-50	864	840
Diatas 50	403	366
Total	7.242	7.569

Jumlah Karyawan berdasarkan Masa Kerja

Uraian	2017	2016
Kurang dari 1 tahun	1.449	759
1 - < 3 tahun	1.125	1.535
3 - < 5 tahun	930	1.116
5 - < 10 tahun	1.199	1.370
10 - < 15 tahun	641	694
15 - < 20 tahun	837	918
20 tahun ke atas	1.061	1.177
Total	7.242	7.569

Sumber Daya Manusia

Jumlah Karyawan berdasarkan Direktorat

Uraian	2017	2016
Community Financial Services	1.054	1.104
Finance	183	186
Global Banking	148	151
Human Capital	179	158
Legal, Compliance & Corporate Secretary	75	80
Operations & IT	1.117	1.347
Under President Director	4.396	4.443
Risk Management	90	100
Total	7.242	7.569

Jumlah Karyawan berdasarkan Jenis Kelamin

Uraian	2017	2016
Pria	3.100	3.315
Wanita	4.142	4.254
Total	7.242	7.569

REWARD RIGHT

Bank mengedepankan filosofi *Total Rewards* sebagai pendekatan holistik dalam memberikan kompensasi kepada karyawan dalam bentuk finansial maupun non-finansial, yang mencakup pemberian kompensasi tetap maupun tidak tetap untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Filosofi *Total Rewards* mengintegrasikan setiap komponen *reward* yang selaras dengan kultur dan nilai-nilai Bank untuk menarik, mempertahankan dan memotivasi karyawan untuk mencapai kinerja bisnis yang diharapkan.

Penerapan filosofi *Total Rewards* didasarkan pada prinsip 3P, yaitu *position* (jabatan), *performance* (kinerja), dan *person* (kompetensi individu) dengan asas kesetaraan tanpa membedakan suku, agama, ras, maupun gender untuk pemberian remunerasi yang *fair* dan kompetitif. Untuk memastikan remunerasi yang kompetitif, Bank berpartisipasi dalam survey yang diselenggarakan oleh konsultan ternama, seperti Willis Towers Watson & Aon McLagan.

Sejalan dengan kultur meritokrasi yang dianut Bank serta upaya memperkuat budaya kinerja (*performance-based culture*), maka Bank menekankan pada kebijakan remunerasi berbasis kinerja (*performance-based remuneration strategy*), di mana kompensasi tidak tetap yang diterima karyawan akan dipengaruhi oleh kontribusi dan kinerjanya, dengan memperhatikan kinerja dan kemampuan Bank. Kompensasi tidak tetap yang dimaksud misalnya bonus kinerja atau *Sales Incentive Plan* (SIP) bagi karyawan *sales*.

Dalam upaya meningkatkan retensi dan *engagement* karyawan, Bank berupaya untuk memberikan benefit selain gaji pokok dan bonus yang dapat dinikmati oleh semua karyawan seperti program kesehatan, dana pensiun, iuran BPJS dan pinjaman karyawan dengan suku bunga khusus. Pada tahun 2017 Bank menambah fitur pinjaman karyawan dalam hal ini terkait limit dan suku bunga. Bank juga memberikan apresiasi secara berkala terhadap para karyawan yang telah berkarya dalam jangka waktu tertentu serta menyelenggarakan program persiapan pensiun bagi karyawan yang akan memasuki masa purna bakti.

Program kesehatan bagi karyawan Bank menggunakan skema *flexi benefit* sejak tahun 2015, di mana karyawan dapat menyesuaikan skema jaminan kesehatan yang diterima sesuai dengan kebutuhan karyawan dan keluarganya. Program *flexi benefit* telah mendapatkan sambutan positif dari karyawan dan kembali dilanjutkan pada tahun 2017. Bank juga turut andil dalam mendukung program BPJS yang ditetapkan Pemerintah dan membayarkan iuran perusahaan sesuai aturan yang telah ditetapkan. Untuk itu, Bank telah melakukan penyesuaian terhadap kenaikan batas upah yang menjadi dasar perhitungan iuran BPJS Kesehatan dan BPJS Pensiun.

HUBUNGAN INDUSTRIAL

Maybank Indonesia memandang Serikat Pekerja (SP) memiliki peran penting sebagai mitra Bank dalam membina dan meningkatkan hubungan industrial yang harmonis yang telah terbangun di lingkungan kerja. Bank senantiasa bersinergi untuk mempertahankan komunikasi dua arah yang berkesinambungan dan harmonis dengan Serikat Pekerja (SP), yang diwujudkan melalui serangkaian pertemuan-pertemuan yang diadakan, baik secara formal maupun informal

sepanjang tahun 2017. Hal ini telah membuahkan hasil-hasil yang positif, diantaranya adalah dengan dihasilkannya solusi terbaik terhadap aspirasi karyawan. Di samping itu, kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Bank terkait karyawan dapat disampaikan sesuai dengan maksud dan tujuan kebijakan tersebut sehingga diharapkan akan memperkecil miskomunikasi yang dapat mengganggu kinerja karyawan dan lingkungan kerja yang kondusif dan terus mendorong semangat dan produktivitas kerja.

Dalam upaya mempertahankan hubungan industrial yang sehat dan konstruktif antara karyawan, Perusahaan dan Pemerintah (tripartit) sangat diperlukan dalam peningkatan kondisi kerja, produktivitas, daya saing, dan kualitas kerja.

Strategi yang dibangun Maybank Indonesia guna membangun hubungan industrial yang sehat dan konstruktif, yaitu:

1. Hubungan dengan Karyawan
 - Mendengarkan dan menampung aspirasi melalui komunikasi yang baik agar tercipta suasana damai sehingga bisa lebih memahami kepentingan dan keinginan dari masing-masing pihak;
 - Memberikan hubungan keterbukaan dan hubungan yang harmonis antara atasan dan bawahan sehingga meminimalisir terjadinya perselisihan serta terciptanya suasana dan lingkungan kerja yang harmonis;
 - Memberikan kesempatan yang adil kepada karyawan untuk memperoleh pendidikan dan pelatihan;
 - Mengembangkan kepercayaan antara karyawan dan manajemen;
 - Mengusahakan penyediaan fasilitas terbaik bagi karyawan.
2. Hubungan dengan Pemerintah
 - Melaksanakan perundang-undangan ketenagakerjaan serta peraturan-peraturan Pemerintah terkait ketenagakerjaan dan hubungan industrial.
 - Memenuhi undangan-undangan dari instansi pemerintah terkait sosialisasi terhadap kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan Pemerintah

PENSIUN DAN PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA

Dalam rangka mempersiapkan karyawan yang akan memasuki masa purna bakti, Maybank menyelenggarakan program-program pelatihan Masa Persiapan Purna Bakti yang bertujuan untuk mempersiapkan mental dan memberikan pengetahuan serta motivasi kepada karyawan untuk menghadapi aktivitas sehari-hari ketika pensiun.

Terkait pemutusan hubungan kerja, pada dasarnya Bank tidak menghendaki terjadinya pemutusan hubungan kerja namun apabila hal tersebut tidak dapat dihindari maka Bank melakukan pemutusan hubungan kerja sesuai mekanisme dengan tetap berpedoman pada perundang-undangan ketenagakerjaan yang berlaku.

Secara keseluruhan pemutusan hubungan kerja di Bank mengalami penurunan sebesar 62,5% dibandingkan pada tahun 2016.

ENGAGEMENT KARYAWAN

Sejalan dengan misi Humanising Financial Services, Bank tidak hanya mengutamakan layanan terhadap nasabah, namun juga terus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif bagi karyawan sebagai aset terpenting Bank serta mewujudkan tanggung jawab terhadap masyarakat dan komunitas. Untuk menginternalisasi budaya kerja yang positif, Bank mengedepankan keseimbangan antara produktivitas kerja dan kehidupan personal karyawan (*work-life balance*).

Kegiatan terkait *Culture* pada tahun 2017 terdiri dari dua inisiatif besar yaitu melanjutkan transformasi yang bertujuan mengimplementasikan *working character* serta Bank DNA dan juga menanamkan budaya kreatif dan inovatif pada Bank untuk menjawab tantangan dinamika perkembangan global dan nasional di mana Bank dituntut menjadi organisasi yang responsif terhadap apa yang sedang dan akan terjadi.



Kegiatan transformasi ini berfokus pada pengenalan kembali terhadap Maybank DNA yang terdiri dari *Process Brilliance*, *Mission Driven* dan *Result Oriented* serta membiasakan karyawan terhadap 3 karakter kerja (*working character*), yaitu *Perform*, *Comply*, dan *Accountable*, melalui kegiatan serta pelatihan. Sedangkan budaya kreatif dan inovatif diwujudkan dengan pelaksanaan berbagai kegiatan pelatihan mengenai *tools* dan proses inovasi, yang selanjutnya menuntut setiap unit kerja untuk menemukan ide perbaikan yang dapat diimplementasikan pada unit kerja terkait. Di akhir tahun seluruh ide ini dipamerkan dan dilombakan pada acara Innovation Festival.

Sumber Daya Manusia

Berbagai inisiatif terkait *work-life balance* dan *engagement* karyawan senantiasa mendukung strategi Bank untuk mewujudkan komunikasi langsung dua arah yang lebih baik antara manajemen dan karyawan. Bank meyakini bahwa *engagement* karyawan merupakan kunci dari terciptanya suasana kerja positif yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas dan loyalitas karyawan serta berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan dan produktivitas organisasi.

Melalui kegiatan kunjungan Direksi ke kantor cabang (BOD *Reach Out*) dan kegiatan *engagement* bertajuk Martabak for Maybankers bagi karyawan yang berada di kantor pusat, Bank memberikan kesempatan bagi karyawan untuk berinteraksi langsung dengan jajaran Direksi serta memahami strategi dan arahan Bank yang disampaikan dalam kunjungan tersebut. Secara reguler Bank juga membuka sesi dialog lainnya antara karyawan dengan Manajemen, seperti *Town Halls*.



Aktivitas reguler lainnya berupa dukungan bagi klub-klub karyawan yang dikelola bersama dengan Corporate Communications (seperti klub fotografi, klub olahraga), seminar kesehatan (*Health Talk*), sesi yoga dan zumba, kegiatan *team building* (TIGER Camp), kelas kecantikan (*beauty class*), konsultasi psikologi (*Meet My Psychologist*), kontes foto dan video serta aktivitas *well-being* lainnya yang diperuntukkan bagi seluruh karyawan dan menarik bagi generasi milenial. Hal ini mempertimbangkan kondisi demografis Bank yang didominasi oleh generasi milenial.

Bank juga memiliki program beasiswa untuk anak karyawan serta program bantuan bagi karyawan yang terkena musibah, di mana karyawan dapat turut berpartisipasi dalam memberikan bantuan tersebut melalui Tabungan Simpati. Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap masyarakat dan komunitas yang lebih luas, Bank juga menyelenggarakan kegiatan-kegiatan amal dan memberikan bantuan kepada komunitas yang membutuhkan.

PENGENDALIAN TINGKAT VOLUNTARY ATTRITION KARYAWAN

Pada tahun 2017, Bank berhasil mengendalikan tingkat *Voluntary Attrition* karyawan pada angka 9%, sama dengan tahun sebelumnya. Keberhasilan ini sejalan dengan upaya komprehensif sebagai berikut:

- Proses rekrutmen yang didasarkan pada strategi dan kebutuhan Bank serta proses seleksi yang disesuaikan dengan kapabilitas dan aspirasi karyawan.
- Melakukan penyesuaian kebijakan pengelolaan SDM yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank dan karyawan.
- Bank mengedepankan *collaborative working experience* dengan meningkatkan peran manajer lini dalam proses *coaching* dan komunikasi *one on one* dengan karyawan.
- Peningkatan kualitas program pengembangan yang disesuaikan dengan strategi dan kebutuhan Bank.
- Merancang jenjang karir yang jelas dan terbuka bagi setiap karyawan, disertai dengan program pengembangan keterampilan dan keahlian yang terstruktur dan terukur.
- Bank mengkomunikasikan mengenai kompensasi benefit yang kompetitif kepada karyawan serta melakukan diferensiasi bagi karyawan yang berkinerja tinggi.
- Mempromosikan berbagai kegiatan dan aktivitas yang mendorong *engagement* karyawan.

Direktorat Human Capital telah berkontribusi secara signifikan dalam inisiatif strategis untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan produktivitas Bank, di antaranya Indonesia *Regional Transformation* (IRT), *Strategic Cost Management Program* (SCMP) dan proyek transformasi IMPACT yang melibatkan koordinasi antar unit kerja di Bank.

PENGHARGAAN

Pada tahun 2017, Direktorat *Human Capital* menerima berbagai penghargaan terkait kinerja dalam pengelolaan dan pengembangan SDM serta menjadi wujud nyata apresiasi pihak eksternal dalam menilai keberhasilan Maybank Indonesia di bidang SDM. Penghargaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. **HR Asia Awards**, by HR Asia Magazine
 - Best Company to Work For in Asia
2. **Indonesia Employee Engagement Awards**, by LPPI & Majalah Stabilitas
 - Best Employee Engagement Initiatives (Platinum Category: Indonesia Financial Services Industry)
 - Best Internal Communication
3. **Stellar Workplace Awards**, by Kontan & GML Performance Consulting
 - Best Stellar Workplace for Large-Size Employer
 - Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment
 - Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction
4. **Indonesia Human Capital Awards**, by Economic Review
 - 1st The Best of the Best Human Capital (Category: Overall) – *juara umum*
 - 1st The Best Human Capital (Category: Public Company)
 - 1st Best of all Categories:
 - Human Capital Strategy
 - Talent Acquisition
 - Organisation Development & Employee Engagement
 - Learning & Development
 - Talent Management
 - Career Management & Succession Planning

- Performance Management
 - Remuneration
 - Industrial Relations & Employee Relations
 - Human Capital Administration & Information Management System
 - The Best of The Best Human Capital Director
5. **Indonesia Best Employer Brand Awards**, by World HRD Congress
 - Best Employer Brand Award
 - CHRO of The Year

RENCANA DAN STRATEGI TAHUN 2018

Rencana dan strategi Direktorat *Human Capital* Maybank Indonesia pada tahun 2018 secara berkesinambungan diupayakan untuk penguatan kapabilitas, kapasitas dan kultur SDM serta menciptakan lingkungan kerja yang positif untuk mendorong tim berkinerja tinggi demi mencapai visi Maybank 2020, *Advancing Asia's Ambition with You*. Bank juga berfokus pada pengembangan strategis SDM pada peningkatan produktivitas, pengembangan dan penguatan kultur dan keterlibatan karyawan di seluruh Bank, serta penyediaan struktur pengelolaan *talent* yang komprehensif untuk memastikan bisnis yang berkesinambungan.

Strategi Pengembangan SDM Bank tahun 2018 dituangkan dalam garis besar arahan kerja sebagai berikut:

1. Mendorong produktivitas penjualan melalui implementasi kerangka pengelolaan SDM Bank serta mengedepankan peran kepemimpinan dan memperkuat *engagement*.
2. Meningkatkan kapabilitas dan kesiapan SDM untuk mencapai percepatan pertumbuhan menuju era digital.
3. Transformasi kultur dan kepemimpinan untuk mendorong kinerja dan akuntabilitas.



Operasional dan Teknologi Informasi

Sepanjang tahun 2017, Maybank Indonesia telah melakukan berbagai inisiatif dalam memperbaharui infrastruktur dan peningkatan stabilitas sistem Teknologi Informasi (TI), modernisasi perangkat jaringan cabang, serta meningkatkan keamanan sistem.

Sepanjang tahun 2017, Maybank Indonesia melalui Direktorat Operasional & Teknologi Informasi (TI) melaksanakan berbagai strategi dan inisiatif dalam rangka merespons tantangan bisnis dan kebutuhan operasional Bank. Strategi dan inisiatif tersebut dilakukan sejalan dengan kerangka kebijakan atau strategi pengembangan operasional dalam "Operations & IT Excellence Challenges 2017" yang secara berkala diperbaharui dan disesuaikan dengan dinamika bisnis dan operasional Maybank Indonesia dari tahun ke tahun.

Direktorat Operasional & TI melaksanakan berbagai fokus utama sebagai bagian dari implementasi strategi perusahaan, yakni terus meningkatkan dukungan terhadap unit bisnis; peningkatan produktivitas unit kerja; penerapan *Strategic Cost Management Program* (SCMP) secara berkelanjutan; TOP Performer dalam *Customer Satisfaction* dan *Customer Experience*; melanjutkan implementasi *Process Improvement*, *Faster Turnaround Time* & Efisiensi proses transaksi *end-to-end*; target minimum *rating fair* dalam penilaian audit internal terkait audit regulasi; serta terus menciptakan ide-ide yang inovatif.



OPERASIONAL

Direktorat Operasional senantiasa berfokus pada kinerja dan target yang telah ditetapkan untuk mewujudkan Misi Direktorat Operasional "Control Reliable Fast Accurate Simple Timely" (CRFAST) dan *Directorate Capability Statement* untuk menjadi "Top of mind banking in Customer Experience" dengan memberikan "World Class Service Delivery & Brilliant Process Innovation" sebagai "Valuable Business Partner"

Inisiatif 2017

Sepanjang tahun 2017, Maybank Indonesia telah melakukan program, proyek dan pengembangan operasi sebanyak 54 inisiatif yang bertujuan untuk peningkatan layanan nasabah, otomasi sistem, sentralisasi/regionalisasi proses operasional, pemenuhan ketentuan regulator, peningkatan produktivitas, dan simplifikasi proses kerja. Dalam rangka mendukung pencapaian target operasional, Maybank Indonesia melalui Direktorat Operasional & TI telah melaksanakan berbagai inisiatif dan perbaikan yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja operasional pada tahun 2017 sebagai berikut:

1. Pemenuhan Regulator
Inisiatif yang telah dilakukan untuk memenuhi ketentuan regulator, yaitu:

- a) Pemisahan Laporan Daftar Hitam Nasional (DHN)
Pemisahan laporan DHN antara rekening konvensional dengan rekening Syariah sesuai dengan ketentuan dari regulator (Bank Indonesia).
- b) Pengembangan aplikasi *Digital Customer information File* (DCIF) dan *Loan Origination System* dalam rangka pemenuhan laporan "Sistem Laporan Informasi Keuangan (SLIK)"
Penambahan *field-field* baru di aplikasi DCIF dan *Loan Origination System* yang dibutuhkan pada pelaporan SLIK, baik untuk data yang secara langsung diinput oleh user di DCIF maupun data yang diterima melalui aplikasi antarmuka dari berbagai aplikasi lainnya untuk otomasi pelaporan SLIK ke Bank Indonesia.
- c) Otomasi *flagging* nilai agunan pada pinjaman di atas Rp5 miliar
Pembentukan otomasi *flagging* pada *Core Banking System* atas nilai agunan yang ditaksasi oleh KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik) untuk pinjaman di atas Rp5 miliar untuk penghitungan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif).

Operasional dan Teknologi Informasi

- d) *Full Implementation S-INVEST* dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Pengembangan sistem teknologi yang terintegrasi dengan sistem KSEI sehingga meningkatkan kontrol dan efisiensi proses.
- e) Pengembangan validasi pada *Front End System* terkait transaksi *outgoing transfers FX* dengan nilai di atas ekuivalen USD100.000
Terkait dengan regulasi Bank Indonesia terhadap pembatasan transfer valas maka telah dikembangkan validasi secara otomatis di sistem untuk transaksi transfer di atas USD100.000 atau ekuivalen per hari per nasabah akan terdapat peringatan dari sistem untuk memastikan transaksi sudah disertai dengan *underlying documents*.
2. Penguatan Pengendalian Internal
Inisiatif yang telah dilakukan dengan tujuan untuk penguatan fungsi kontrol pada unit kerja operasional yaitu:
- a) Pengembangan aplikasi DBDS:
- *Biometric verification*
Penambahan kontrol dan keamanan dengan mengimplementasikan *biometric system* di aplikasi DBDS secara nasional.
 - *Clearing release function to validate clearing area code*.
Perbaikan proses *release* kliring yang mengacu kepada kode wilayah kliring dari masing-masing kantor, sehingga petugas setiap kantor hanya dapat *me-release* kliring pada wilayah kliringnya sendiri saja.
 - *Strengthen inter-branch transaction*.
Otomasi pembuatan EFT untuk setiap transaksi antar kantor yang dilakukan oleh cabang dan penambahan validasi di DBDS untuk menolak transaksi yang mendebet dan mengkredit 1 cabang yang sama.
- b) Implementasi *2 Factor Authentication (2FA)* melalui SMS Token dan implementasi "*Duplicate Detection Application*" (DDA) *web base*
Penguatan kontrol dengan implementasi 2FA melalui SMS Token dan sesuai dengan perkembangan SWIFT yang menggunakan aplikasi berbasis web, maka untuk aplikasi DDA juga telah dimigrasikan ke *website*.
- c) Sentralisasi pembukuan "*General Ledger*"
Untuk meningkatkan keamanan dan kontrol maka dilakukan pengembangan pada sistem agar cabang hanya dapat mendebet/mengkredit GL tertentu saja, sedangkan untuk penyelesaian GL yang tidak dapat didebet/dikredit oleh cabang harus dilakukan di "*Branch Back Office Centralisation Unit*" (BBOC).
- d) Pengembangan aplikasi "*Signature Verification System (SVS)*" untuk Tabungan Passbook
Penambahan fungsi SVS pada setiap transaksi pendebitan untuk rekening Tabungan Passbook, yang sebelumnya hanya terdapat pada rekening koran dan tabungan *statement*.
- e) Pengembangan HIPOPT *Fund Admin System*
Perubahan secara fundamental proses transaksi, di mana sebelumnya dilakukan secara manual menjadi *upload/download* dan *NAV batch processing*.
- f) Otomasi *Collateral Certificate Monitoring*
Pengembangan Aplikasi MIS untuk laporan *monitoring* sertifikat (SHGB) agunan Ruko/Rukan/ Apartemen yang akan jatuh tempo sehingga dapat meningkatkan kontrol atas agunan dan memitigasi risiko operasional.
- g) Pengembangan aplikasi "*Scan Approve for Regional Back Office*" (SARBO)
Perbaikan pada aplikasi SARBO untuk mendukung proses operasional di BBOC, antara lain informasi *reprint* untuk dokumen yang sudah dicetak, perbaikan proses pemberian nomor referensi, sehingga tidak terjadi lagi transaksi yang tidak mendapatkan nomor referensi.
- h) *New X-link registration processes*
Sebagai langkah untuk pencegahan *fraud*, inisiatif *call back* untuk pendaftaran *direct debit biller*/tagihan dengan kriteria tertentu.
3. Peningkatan Layanan & *Support* Bisnis
Inisiatif yang telah dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan layanan kepada nasabah melalui SLA, yaitu:
- a) Implementasi kerja sama dengan Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil)
Untuk kenyamanan dan keamanan nasabah, telah dilaksanakan proses *Host to Host* dengan Dukcapil dalam rangka proses *Know Your Customer (KYC)* calon nasabah dan otomasi proses pembukaan rekening baru.
- b) Simplifikasi pendaftaran e-*Channel* untuk pembukaan rekening
Lean process pendaftaran e-*Channel* pada aplikasi DCIF sehingga proses pembukaan rekening dapat dilakukan secara *end-to-end* meliputi Kartu ATM, *internet banking* dan *SMS banking* untuk meningkatkan kepuasan nasabah.
- c) Pengembangan LOS CUBES untuk otomasi appraisal
Pengembangan aplikasi LOS CUBES melalui otomasi proses pencatatan *order appraisal* dari Unit Bisnis sekaligus otomasi pengecekan duplikasi laporan penilaian agunan untuk lokasi agunan yang sama (sudah pernah diterbitkan) dalam rangka efisiensi proses kerja *appraisal*.

- d) Implementasi *Overnight Giro*
Untuk mendukung kegiatan usaha dalam meningkatkan CASA, maka dilakukan *enhancement* pada sistem agar dapat diberikan jasa giro berdasarkan suku bunga *Jakarta Interbank Offered Rate (JIBOR) plus adjustment rate*.
- e) *Supporting Special Event New Bank Note* untuk Hari Raya Keagamaan
Menyediakan fisik uang baru pada unit ATM di lokasi-lokasi tertentu untuk memberikan pelayanan kepada nasabah selama perayaan Hari Raya Keagamaan.
- f) *Pledge Function*
Pengembangan pada sistem Kustodian Bank dalam mendukung bisnis penyaluran kredit dengan agunan surat berharga maupun saham.

Penilaian Kinerja Direktorat Operasional dan TI

Untuk menilai kinerja jajaran di Direktorat Operasional & TI, Bank telah mengembangkan beberapa tolak ukur, yakni:

1. Biaya Tenaga Kerja
Biaya tenaga kerja menunjukkan tren penurunan pertumbuhan yang terkendali dari 10,2% pada tahun 2016 menjadi 3,3% pada tahun 2017.
2. Profit *Before Tax per Staff Cost*
Produktivitas (*Profit Before Tax per Staff Cost*) tercatat sebesar 22,73x pada tahun 2017 dari 24,35x pada tahun 2016. Hal ini sejalan dengan penurunan PBT pada tahun 2017.

Penghargaan

Penghargaan yang diterima Direktorat Operasional sepanjang tahun 2017, sebagai berikut:

- Penghargaan pada Kerjasama & Partisipasi Penukaran Uang di IRTI Monas menjelang lebaran Haji oleh Bank Indonesia.
- Penghargaan *Elite Quality Recognition Award for Outstanding Achievement of Best in Class MT202 STP Rate 99,34%*, oleh JP. Morgan Chase.
- Penghargaan *The GOLD, USD STP Excellence Award for the Exceptional Quality of Payment Messages & The GOLD, EURO STP Excellence Award for the exceptional quality of payment messages*, oleh Deutsche Bank.
- Penghargaan *STP USD Excellence Award*, oleh Citibank.
- Penghargaan *Outstanding Payment Formatting and STP Rate*, oleh BNY Mellon.
- Penghargaan *Operational Excellence Award*, oleh Wells Fargo

Strategi dan Rencana Pengembangan Operasional 2018

Pada tahun 2018, Direktorat Operasional menetapkan rencana kerja pengembangan di bidang operasional yang dituangkan dalam Direktorat Operasional *Excellence Challenges 2018* secara singkat antara lain:

- Melakukan pemisahan Laporan Daftar Hitam Nasional (DHN) antara rekening konvensional dengan rekening Syariah sesuai dengan *requirement* dari regulator (Bank Indonesia).
- Menerapkan program *zero fraud & zero defect* pada seluruh unit operasional serta meningkatkan otomasi dan digitalisasi dalam proses operasional yang ada.
- Melanjutkan inisiatif *Structure Cost Management Program (SCMP)* dengan melakukan berbagai inisiatif antara lain meneruskan program *Device Alarm Security* pada kantor cabang/cabang pembantu yang di anggap layak secara ekonomis dengan menggantikan fungsi petugas satpam, negosiasi pengenaan tarif dan perhitungan *cash in save/cash in transit/maintenance fee* dengan vendor-vendor terkait.
- Mempertahankan SLA pada proses pemeriksaan dokumen ekspor/impur untuk mendukung perkembangan dan bisnis bank.
- Memperbaiki SLA *handling complaint* transaksi M2U dengan melakukan perubahan proses dari *call in/come in branch* menjadi *self services* dengan metode PIN verification.
- Mempersiapkan dukungan operasional atas bisnis baru sebagai Kustodian bank (Wali Amanat, Account Operator dan Rekening Dana Nasabah).

Operasional dan Teknologi Informasi

TEKNOLOGI INFORMASI

Peran Teknologi Informasi dalam mendukung visi dan misi perusahaan dalam pengembangan produk serta peningkatan layanan untuk nasabah, menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam industri perbankan. Maybank Indonesia mengimplementasikan peran TI dalam kegiatan perbankan antara lain untuk pengukuran, pengawasan dan perbaikan kinerja usaha serta pengambilan keputusan manajemen untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank.

Inisiatif 2017

Sepanjang tahun 2017, Maybank Indonesia telah melakukan berbagai inisiatif dalam memperbaharui Infrastruktur dan peningkatan stabilitas sistem TI, modernisasi perangkat jaringan cabang, serta meningkatkan keamanan sistem. Salah satu inisiatif penting pada tahun 2017 adalah perpindahan *Data Centre* ke lokasi baru yang telah berhasil diimplementasikan dengan baik. *Data Centre* yang baru memiliki kelayakan tingkat infrastruktur yang lebih tinggi dalam hal *availability* dan *security* (*tier-3*).

Sejalan dengan pengadaan *Data Centre* baru, Bank telah banyak melakukan modernisasi *hardware*, jaringan cabang dan meningkatkan keamanan sistem. Infrastruktur baru ini akan meningkatkan ketersediaan semua sistem yang berinteraksi langsung dengan kebutuhan nasabah, sehingga pelayanan terhadap nasabah meningkat dibanding tahun sebelumnya.

Fokus investasi TI di tahun 2017 selain memiliki *Data Centre* baru, adalah pengembangan aplikasi yang dapat memenuhi aspirasi pertumbuhan di semua unit bisnis; yang mencakup area perbankan Ritel, Korporasi, Operasional, Kepatuhan, Manajemen Risiko dan Perbankan Syariah.

Adapun dana pengembangan TI Maybank Indonesia pada tahun 2017 mencapai sebesar USD11.124.000 tumbuh dibandingkan pada tahun sebelumnya sebesar USD9.350.206.

Proyek-Proyek Strategis TI 2017

Pengembangan proyek-proyek yang bersifat strategis, serta dapat meningkatkan pendapatan dan efisiensi, dibagi menjadi dua kategori meliputi proyek lanjutan dan menunjang stabilisasi dan proyek baru dan mendukung peningkatan pendapatan.

1. Beberapa proyek-proyek lanjutan yang bersifat strategis dan berdampak tinggi terhadap stabilisasi dan keamanan untuk sistem di TI sebagai berikut:

- **Modernisasi Hardware Agar Selaras dengan Perkembangan Teknologi Perbankan:** Seiring dengan terselesaikannya pekerjaan Relokasi Data Center, Bank mengambil kesempatan baik ini untuk melakukan modernisasi *hardware* dan infrastruktur

baik di kantor pusat maupun cabang agar mampu mengikuti perkembangan teknologi terbaru.

- **Firewall Next Generation dan Advanced Persistent Threat:** Bank berkomitmen penuh untuk memberikan perlindungan yang mutakhir bagi transaksi nasabah. Sejalan dengan komitmen tersebut, bank meningkatkan keamanan sistem dengan implementasi proyek ini sehingga secara *real time* dapat menangkal serangan virus, *malware*, dan ancaman lain. Inisiatif ini akan memberikan keamanan tambahan bagi aplikasi internal bank yang berdampak pada peningkatan keamanan transaksi nasabah.
- **Biometric:** Komitmen Bank untuk memproteksi dana nasabah diwujudkan dengan implementasi keamanan Biometric berbasis sidik jari sehingga dalam melayani transaksi nasabah, hanya petugas yang diotorisasi oleh Bank saja yang berhak menjalankan transaksi tersebut.
- **Koneksi Online ke Sistem Ditjen Dukcapil:** Bank tanggap terhadap himbauan masyarakat untuk secara aktif memperkecil kemungkinan/indikasi pemalsuan data masyarakat dalam transaksi perbankan. Oleh karena itu, Bank bekerja sama dengan pemerintah untuk membuka koneksi *host to host* sehingga dapat mengakses data kependudukan secara *online*. Hal ini diterapkan sebagai langkah konkret untuk verifikasi keabsahan identitas dalam pembukaan rekening.

2. Proyek-proyek baru yang bersifat strategis yang berdampak tinggi terhadap pendapatan dan efisiensi Bank sebagai berikut:

- **Tarik Tunai Tanpa Kartu**
Penyediaan alternatif dalam melakukan tarik tunai di ATM tanpa menggunakan kartu serta kemudahan dalam mengirimkan dana secara instan yang dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat. Sumber dana berasal dari nasabah Maybank yang terdaftar di *channel SMS+* Banking sebagai syarat awal dapat dilakukannya tarik tunai tanpa kartu ATM atau pengiriman (reservasi) ke Non Nasabah Maybank (*withdrawer*).
- **Gerbang Pembayaran Nasional (GPN)**
Pemenuhan regulasi dari Bank Indonesia bahwa seluruh transaksi lokal yang menggunakan kartu debit lokal harus diproses secara domestik, yaitu melalui *Local Service Network* yang sudah mendapatkan sertifikasi dari Bank Indonesia, antara lain Alto, Artajasa, Rintis, dan Jalin. Selain jalur transaksi yang diproses domestik, juga dilakukan standardisasi skema harga untuk biaya transaksi *on us* dan *off us* pada mesin EDC dan skema MDR.

- **Customer on-boarding**

Peningkatan pelayanan di cabang untuk mempersingkat waktu tunggu nasabah saat membuka rekening baru yaitu dengan melakukan proses pembukaan rekening dan registrasi sekaligus ke *e-channel* (ATM, *Internet Banking*, *Mobile Apps*).

Kemudahan Bertransaksi dengan Memperluas Jaringan Pembayaran Sesuai Kebutuhan Nasabah

Dalam mempermudah dan meningkatkan pelayanan nasabah dalam melakukan transaksi, Bank menambahkan jaringan pembayaran melalui channel untuk PBB Area DKI (ATM), Gopay (ATM, SMS Banking, M2U), Pembayaran PLN Postpaid/Prepaid/NonTaglis (*Mobile Apps*), Pembayaran Railink (ATM, SMS Banking, M2U), Pembayaran BPJS (ATM), Pembayaran semua kartu kredit melalui SKN (ATM, SMS Banking, M2U), Pembayaran biller Bolt (ATM, SMS Banking) dan Pembayaran Telkomsel paket data (ATM, SMS Banking, M2U).

- **Mendukung Program Pemerintah**

Bank menambahkan jaringan pembayaran baru untuk pembelian tiket kereta ke bandara (Railink) via *mobile*, SMS dan ATM sebagai bagian dari komitmen untuk selalu mendukung program pemerintah.

- **Disaster Recovery (DR) Test**

Bank berkomitmen untuk menjaga kontinuitas layanan dan operasional TI perbankan pada saat terjadi kondisi bencana. Bank telah menyediakan infrastruktur pemulihan bencana (*Disaster Recovery/DR*) yang mampu menjalankan semua bisnis perbankan pada saat sistem TI di pusat data utama tidak berfungsi (karena terjadinya bencana). Infrastruktur DR yang baru selesai diinvestasikan oleh Bank telah mampu diujicoba kehandalannya sebanyak dua kali dalam setahun dan dipergunakan untuk menjalankan operasional TI bank selama 1 minggu tanpa adanya perbedaan dalam tingkat layanan. Kemampuan ini merupakan pencapaian yang sangat baik karena dijalankan pada keseluruhan aplikasi utama Bank secara serentak.

Pengembangan SDM TI

Pelatihan SDM di bidang Teknologi Informasi dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan kompetensi seluruh personel TI maupun pengguna TI. Hal ini menjadi bagian dari kerangka tata kelola TI dan sebagai fitur sentral dalam menjaga layanan TI di seluruh jaringan. Oleh karena itu, Bank merealisasikan berbagai pelatihan untuk meningkatkan kompetensi SDM personel TI maupun para penggunanya. Pada tahun 2017, Bank menyelenggarakan pelatihan baik internal maupun eksternal dengan total 68 paket program pelatihan TI, yang diikuti oleh 168 karyawan.

Penerapan IT Governance

Pada tahun 2017, Bank kembali menerapkan *IT Governance* secara berkelanjutan dengan melakukan berbagai inisiatif sebagai berikut:

- Pelatihan *Security Awareness*: setiap karyawan bank harus mengikuti pelatihan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan kepekaan terhadap aspek keamanan Bank baik dalam setiap proses bisnis.
- *Risk Control Self Assessment* (RCSA): proses ini harus dilakukan untuk setiap pengembangan TI berupa *assessment* mandiri terhadap setiap tahapan pengembangan dengan tujuan memitigasi risiko yang timbul.

Penghargaan

Berbagai inisiatif yang dilakukan Maybank Indonesia dalam penerapan TI membuahkan hasil dengan diterimanya penghargaan sebagai *Top IT Implementation on Banking Sector* pada acara TOP IT & TELCO Award 2017 yang diberikan oleh ITECH Magazine.

Rencana Pengembangan TI Tahun 2018

Pada tahun 2018, Maybank Indonesia menetapkan beberapa target dalam bidang TI dalam rangka menjawab tuntutan pasar menuju digitalisasi media layanan nasabah yang dapat diakses dengan mudah plus ketersediaan beragam fitur dalam mendukung kegiatan sehari-hari nasabah. Bank terus mengembangkan aplikasi *mobile* dengan pengembangan *user interface* dan *customer experience* yang membuat nasabah akan lebih mudah bertransaksi serta mempunyai *stickiness value* bagi kedua belah pihak.

Untuk mempersiapkan Bank dalam menuju era *digital*, strategi pengembangan infrastruktur di tahun 2018 fokus kepada stabilisasi, keandalan dan kesiapan terhadap perkembangan usaha. Bank akan mengimplementasikan *isolated test environment* dengan tujuan agar produk yang diluncurkan sudah melalui tahap validasi yang memadai, dengan demikian dapat mengurangi risiko bagi nasabah dan Bank pada waktu produk diluncurkan ke publik.

Sejalan dengan strategi untuk menuju era digitalisasi, Bank akan melakukan peningkatan keamanan terhadap perangkat TI yang ada. Bank mengimplementasikan SIEM dan *Compromise Assessment* untuk mendeteksi dini dan mencegah serangan *cyber* dengan cara mengumpulkan dan menganalisa *log* secara *real-time* dari berbagai perangkat IT seperti *server*, jaringan, *database* dan *firewall*. Melalui Inisiatif ini, Bank yakin akan memberikan keamanan tambahan yang berdampak pada peningkatan keamanan transaksi nasabah.

Layanan

Maybank Indonesia melalui Divisi *Customer Experience* melaksanakan Filosofi *Customer Centric Organisation* dengan memberikan segala hal yang terbaik dari seluruh elemen organisasi dengan fokus terhadap nasabah.

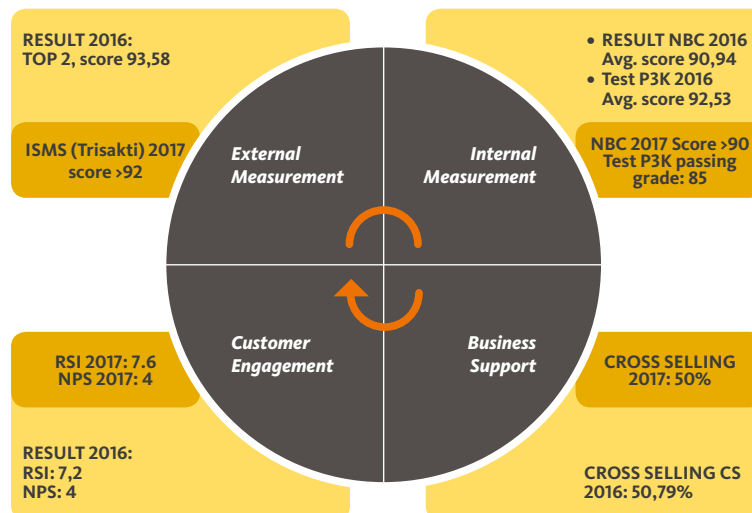
BUDAYA FOKUS PADA NASABAH

Maybank Indonesia menetapkan misi "*Inculcate Customer Centricity DNA to Embrace Customer Loyalty & Advocacy In Supporting Sustainability of Business Growth*" guna mewujudkan visi Maybank 2020 sebagai *Customer Centric Organisation*. Upaya perwujudan visi tersebut didasari oleh fakta bahwa *WOW Customer Experience* bukan lagi menjadi *differentiate factor* di segala industri, namun sudah menjadi keharusan bagi setiap perusahaan untuk makin memperkuat budaya "*Customer Centricity*". Keberhasilan membangun budaya *Customer Centricity* dapat tercapai ketika setiap lini perusahaan menyadari bahwa *Customer Centricity* menjadi dasar setiap aktivitas bisnis, serta menanamkan pola pikir bahwa memahami kebutuhan nasabah merupakan hal utama bagi kelangsungan bisnis Perusahaan.

Kesadaran dan komitmen dari *Top Down Management* untuk memastikan strategi layanan dapat diimplementasikan dengan tepat dan efektif serta memberikan hasil maksimal bagi Maybank Indonesia sangat diperlukan, baik dalam peningkatan level indeks pengukuran layanan yang berujung

kepada peningkatan *branding dan image* Maybank Indonesia maupun dalam peningkatan pendapatan Maybank Indonesia secara signifikan melalui peningkatan jumlah nasabah yang menjadikan Maybank Indonesia sebagai Bank prioritas dalam melayani kebutuhan perbankan. Maybank Indonesia melalui Divisi *Customer Experience* melaksanakan filosofi *Customer Centric Organisation* dengan memberikan segala hal yang terbaik dari seluruh elemen organisasi berfokus kepada nasabah. Hal ini didukung oleh seluruh jajaran manajemen yang berkomitmen untuk bersungguh-sungguh "merangkul" nasabah.

Loyalitas dan keterikatan nasabah (*Customer Loyalty and Engagement*) akan terjalin dalam jangka panjang dengan membangun *Customer Centric Organisation*, di mana dalam kurun waktu tersebut profitabilitas juga dipastikan akan datang. Kemudian, *WOW Customer experience* akan lahir dan keberlangsungan usaha Bank akan tercipta. Oleh karena itu, Maybank Indonesia senantiasa menjaga *Customer Experience* sebagai hal yang utama.



FOKUS LAYANAN BANK 2017

Maybank Customer Care Indonesia hadir guna memberikan kemudahan bagi nasabah untuk mendapatkan layanan terbaik dari Maybank. Selain melalui kantor cabang Maybank, nasabah juga dapat mengakses layanan baik melalui telepon, email dan sosial media untuk mendapatkan layanan yang bersifat informasi, permintaan dan juga penyampaian pengaduan/keluhan.

Layanan Maybank Customer Care Maybank Indonesia dapat diakses baik melalui telepon ataupun melalui email. Untuk nomor telepon tersedia dalam dua nomor yaitu 69811, yang dapat diakses melalui handphone GSM dan juga (021) 1500611 yang dapat diakses dari seluruh Indonesia. Untuk layanan email melalui alamat customercare@maybank.co.id, twitter di MaybankID, Facebook di Maybank Indonesia, dan Instagram di @Maybankid.

Layanan

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia mengembangkan layanan dalam pembukaan rekening *online MOVE (Maybank Online Saving Opening Platform)*. Untuk mendukung layanan tersebut, petugas Maybank *Customer Care* melakukan *face to face* verifikasi kepada calon nasabah dengan menggunakan akses video Skype. Pengembangan layanan ini dimaksud memberikan kemudahan kepada calon nasabah untuk membuka rekening Maybank Indonesia di manapun dan kapanpun, tanpa harus datang ke Cabang Maybank Indonesia. Seluruh layanan ini hadir guna memberikan kemudahan bagi nasabah Maybank Indonesia.

KOMITMEN PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN DI TAHUN 2017

Maybank *Customer Care* senantiasa meningkatkan dan mengembangkan layanan melalui pengembangan, baik dari sisi sumber daya manusia, sistem dan prosedur dan juga layanannya, sehingga selaras dengan visi dan misi Perusahaan. Dalam upaya membentuk standar kualitas layanan yang konsisten dan berkesinambungan Maybank *Customer Care* telah bersinergi dengan *Customer Experience* dan tergabung dalam *Customer Experience Management*. Dengan penggabungan tersebut maka Maybank *Customer Care* juga turut serta dalam membangun budaya *Customer Centricity* DNA, sehingga memperkuat kualitas layanan menjadi *one stop service – end to end WOW Customer Experience* yang diharapkan semakin meningkatkan loyalitas nasabah dan memperkuat *Customer Engagement* dan *advocacy*.

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia fokus kepada 3 area yaitu *Supreme People Engagement*, *Process Innovation* dan *Customer Centricity As DNA* yang dilandasi dengan *Service Spirit: Passionately Creating Supreme Customer Experience* sebagai pondasi dari *Service Strategy Implementation*. Dari sisi internal, Maybank Indonesia senantiasa menguatkan budaya *customer centricity* di internal Perusahaan dengan adanya *Top Down commitment* yang kuat serta peningkatan kualitas proses layanan. Sedangkan dari sisi eksternal, Maybank Indonesia berupaya untuk meningkatkan loyalitas nasabah dan pertumbuhan jumlah nasabah melalui *strong corporate branding* serta layanan berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan nasabah pada setiap *channel* atau *touch point*.

Pengembangan SDM Tim Layanan

Maybank Indonesia secara berkelanjutan mengembangkan kualitas SDM terutama Tim Layanan dengan memberikan pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, *skill*, perilaku kerja, serta *service mindset (customer focus)* melalui realisasi program pelatihan dalam kelas-kelas khusus, program pendampingan, program pengukuran serta program *monitoring* yang terus

dikembangkan sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan Tim Layanan dengan lebih baik dan mendalam terkait *technical skill*, *product knowledge*, komunikasi dan interaksi serta melakukan *excellent problem solving* dalam melayani Nasabah dari tiap segmen.

Pengukuran Tingkat Kepuasan Nasabah

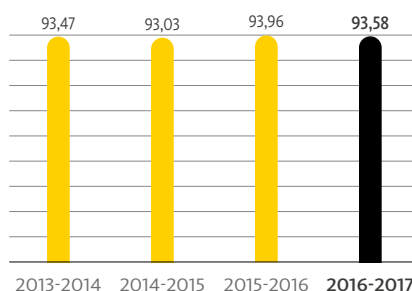
Pengukuran tingkat kepuasan Nasabah atas Layanan serta Produk untuk memantau kualitas layanan Tim Layanan juga terus dikembangkan karena Maybank menyadari pentingnya *Customer Feedback* atau *Voice of Customer*. Maybank Indonesia mendapatkan *Voice of Customer* salah satunya melalui Brosur Suara Anda, di mana nasabah dapat memberikan saran ataupun masukan atas layanan yang diberikan oleh Tim Layanan.

Maybank Indonesia juga menggunakan acuan hasil *benchmark* indeks ISMS (*Institute of Service Management Studies*) – Trisakti untuk mengukur kualitas kepuasan Nasabah di Industri Perbankan nasional dalam 5 aspek meliputi *Reliability*, *Responsiveness*, *Assurance*, *Emphaty* dan *Tangible*. Metode lainnya dalam mengukur kualitas layanan, Maybank Indonesia menerapkan *Mystery Shopping Internal* untuk mengukur implementasi dari Standar Layanan *Frontliner* dan kondisi *tangible area* seperti *Banking Hall*, Ruangan ATM, Toilet, Aksesoris *Customer Experience*, dan lainnya.

Dalam rangka memahami kebutuhan dan ekspektasi nasabah, Maybank Indonesia bekerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan pengukuran *Net Promoter Score (NPS)*, yaitu pengukuran loyalitas/*engagement* nasabah terhadap Maybank Indonesia dan *CSI (Customer Satisfaction Index)* dengan parameter meliputi Evaluasi Nasabah; Kebutuhan, Harapan dan Motivasi Nasabah; Kebiasaan Perbankan Nasabah; Tingkat keinginan nasabah untuk bertahan; serta Tingkat keinginan nasabah untuk merekomendasikan Maybank Indonesia.

Customer Satisfaction Index

(Oleh ISMS - Trisakti)



Pengembangan Layanan yang Berkelanjutan

Maybank Indonesia menetapkan pengembangan *Service Values*, *Service Standard* dan *Service Commitment* yang selaras dengan fokus strategi layanan terbaru, melanjutkan peningkatan komunikasi dan kampanye CARE (*Customers Are Really Everything*) sebagai *Service Spirit* yang melandasi seluruh proses kerja Tim Layanan di seluruh cabang. Maybank Indonesia juga berupaya membentuk layanan prima sebagai budaya melalui implementasi *Service Value*, meliputi: *ownership*, kolaborasi, ketekunan untuk maju dengan semangat layanan prima, dengan komitmen penuh yang didukung seluruh jajaran, mulai dari *Top Management* hingga Tim Layanan.

Sebagai komitmen untuk menciptakan *WOW Customer Experience* bagi nasabah, *Customer Experience Management* mengadakan *Service Kick Off 2017* sebagai *starting point* implementasi *Service Strategy 2017* dan peluncuran *Service Tagline & Symbol 2017*. Dalam acara ini, seluruh *Top Management* Maybank Indonesia memberikan komitmen untuk mendukung pengembangan budaya layanan berkualitas dan implementasi *Customer Experience Program* sepanjang tahun 2017.

Maybank Indonesia menggunakan simbol *Golden Heart & People* sebagai visualisasi atas implementasi *Service Strategy* dan *Service Value 2017*. *Golden Heart & People* tersebut merupakan cerminan level tertinggi kepuasan dan kesetiaan nasabah yang dijaga dengan kuat oleh tim Maybank Indonesia serta menjadi *goal* dari semangat *teamwork*. *Golden People* merupakan aset terbaik Maybank Indonesia dari seluruh Direktorat yang memunculkan kerja sama dan komitmen terbaik untuk “menjaga” Kepuasan Nasabah dalam rangka tercapainya performa kinerja terbaik (Top 1).

Pada tahun 2017, Divisi *Customer Experience Management* Maybank Indonesia kembali melanjutkan pembentukan budaya *WOW Customer Experience* di Maybank Finance Indonesia dengan melakukan Perluasan & *Set up the Customer Experience – consolidation strategy*, Implementasi program dan *innovation* yang memiliki dampak luas terhadap *service excellent delivery* dalam hal *Customer Satisfaction*, *Loyalty* dan *Maybank Branding* dalam hal layanan.

PROGRAM-PROGRAM AWARENESS DAN PENINGKATAN LAYANAN

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia melalui Divisi *Customer Experience*, kembali mencanangkan program untuk menjadi *Top of Mind Banking in Customer Experience*. Program tersebut fokus pada peningkatan *Service Leadership*, *Service Ownership*, *Service That Sells mindset* dan *Service Satisfaction – Loyalty implementation*. Hal ini dilakukan untuk memastikan terjadinya perubahan paradigma *Customer Expectation* menjadi *Customer Satisfaction* dan *Loyalty*.



Sepanjang tahun 2017, Divisi *Customer Experience* melaksanakan berbagai program *awareness* dan peningkatan kualitas layanan dalam rangka memastikan pertumbuhan bisnis, dan peningkatan kualitas layanan meliputi Program Peningkatan Pengetahuan Tim Layanan, Program *Monitoring & Measurement* Layanan Prima & *Branding*, dan Program *Reward & Recognition*.

A. Program Peningkatan Pengetahuan Tim Layanan

Program Peningkatan Pengetahuan Tim Layanan merupakan suatu program yang berisikan kegiatan, media atau sistem yang diimplementasikan oleh *Customer Experience Management* dan Tim Layanan untuk meningkatkan kesadaran tentang *customer experience*, *standard service* dan pengetahuan produk. Program Peningkatan Pengetahuan Tim Layanan yang diwujudkan pada tahun 2017 terdiri dari pelaksanaan program *Test Product, Process & Procedure Knowledge* (Tes P3K) untuk mendorong kinerja Tim Cabang meliputi para Garda Depan, *Supervisor*, *Service Manager*, *Marketing* dan *Security*. Tim layanan juga menerima media visual secara rutin melalui email *Customer Experience* yang berisi edukasi mengenai standar layanan, proses, dan prosedur yang terdapat di Maybank Indonesia. Di kantor cabang secara regular juga dilakukan *Service and Operations Afternoon Sharing* (SAS) untuk meningkatkan dan menyamakan pengetahuan tim layanan.

Layanan

B. Program *Monitoring & Measurement* Layanan Prima & *Branding*

Program *Monitoring & Measurement* Layanan Prima & *Branding* merupakan suatu program yang berisikan kegiatan *monitoring* dan pengukuran kualitas layanan dan *performance* terkait dengan pelayanan kepada nasabah dalam memberikan *WOW experience* secara konsisten ke nasabah. Pada tahun 2017, Maybank Indonesia melaksanakan beberapa program Program *Monitoring & Measurement* Layanan Prima & *Branding* sebagai berikut:

1. National Branch Competition 2017
2. Customer Survey 2017
3. Customer Satisfaction by ISMS

C. Program *Reward & Recognition*

Program *Reward & Recognition* merupakan suatu program pemberian penghargaan kepada tim layanan dan nasabah sebagai salah satu upaya memotivasi tim layanan untuk secara konsisten memberikan yang terbaik untuk nasabah serta sebagai bentuk apresiasi Maybank kepada Nasabahnya. Pada tahun 2017, bentuk pelaksanaan Program *Reward & Recognition* sebagai berikut:

1. National Service Awards 2016/2017
2. CE Champion Workshop & Inauguration
3. Recognition Card
4. Rainbow Star
5. CARE Day for Customers

KEBIJAKAN PENGELOLAAN PENGADUAN NASABAH

Maybank Indonesia menerapkan kebijakan pengelolaan pengaduan nasabah sejalan dengan Misi Perusahaan yaitu "*Humanising Financial Services*" dan tata kelolanya dilakukan oleh Divisi *Centralised Customer Care* (CCC) dengan membentuk unit kerja khusus bernama *Customer Feedback*

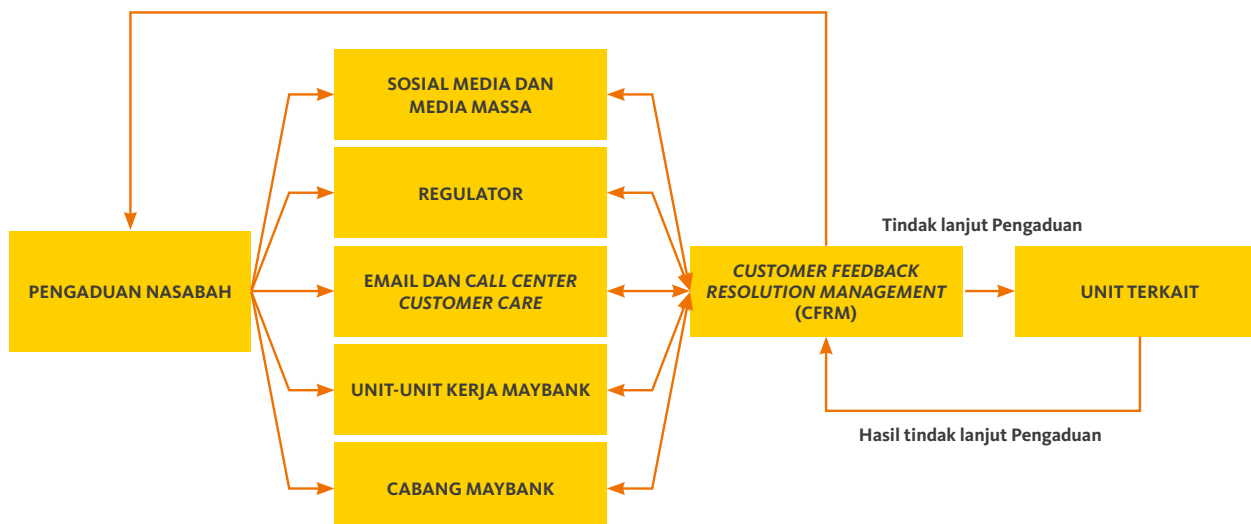
Resolution Management (CFRM) yang bersinergi dengan Group Maybank.

Kebijakan pengelolaan mencakup penyelesaian keluhan yang diterima, serta berperan aktif dalam memantau pergerakan jumlah keluhan nasabah, di mana apabila terdapat isu yang dapat berdampak pada peningkatan jumlah keluhan maka unit ini akan melakukan eskalasi ke pihak-pihak terkait untuk segera dilakukan perbaikan segera, sehingga meminimalkan dampak kepada banyak nasabah.

Pelaporan jumlah keluhan nasabah senantiasa diinformasikan dan didiskusikan dengan Direksi dan sejumlah Divisi terkait sebagai materi pengembangan dan perbaikan pelayanan kepada nasabah, sehingga pengelolaan keluhan nasabah dapat dikontrol dengan meminimalkan jumlah potensi keluhan yang ada.

Maybank Indonesia berupaya untuk meningkatkan layanannya terutama dalam pengelolaan pengaduan nasabah dengan didukung oleh sistem pencatatan pengaduan yang dapat diakses oleh para *front liners* di seluruh cabang di Indonesia, guna memberikan kemudahan bagi seluruh kantor cabang Maybank Indonesia dalam memberikan informasi kepada nasabah atas progres keluhan yang telah disampaikan. Unit penanganan pengaduan juga merupakan representatif Bank untuk bertindak sebagai mediator yang mewakili Bank dalam proses fasilitasi dan mediasi apabila terjadi sengketa antara nasabah dengan Bank, dengan dukungan dari unit terkait, sehingga tercipta sinergi di internal Maybank Indonesia untuk penanganan pengaduan nasabah.

Pemberian Tanggapan



RINCIAN LAPORAN PENGADUAN NASABAH DAN PENYELESAIANNYA

Maybank Indonesia senantiasa menindaklanjuti setiap pengaduan nasabah, tidak hanya semata-mata memenuhi kewajiban dari regulator terkait tetapi juga dalam rangka meningkatkan loyalitas nasabah serta menjamin hak-hak nasabah yang berhubungan dengan Bank. Dengan tata kelola pengaduan yang diterapkan, Maybank Indonesia berharap dapat memberikan akses yang nyaman bagi nasabahnya dan bisa hadir di tengah komunitas dengan mengedepankan

customer experience. Penyelesaian keluhan yang senantiasa mengedepankan dengan azas *win-win solution* diharapkan memberikan dampak positif bagi Bank, dan diukur dari besarnya jumlah pengaduan yang diterima yang diharapkan selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun.

Rincian jumlah laporan pengaduan nasabah beserta pengaduan yang telah diselesaikan sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Jenis Pengaduan	Jumlah Pengaduan			Pengaduan yang Diselesaikan		
	2017	2016	2015	2017	2016	2015
Pengaduan Berdampak Finansial	4.455	4.425	8.218	3.328	3.380	6.711
Pengaduan Berdampak Non Finansial	15.213	15.866	21.565	14.762	15.756	21.279
Total	19.668	20.291	29.783	18.090	19.136	27.990

Bentuk Pengaduan	Jumlah Pengaduan		
	2017	2016	2015
Mediasi Perbankan	5	3	1
Keluhan Di Media	11	20	15

LAPORAN PENANGANAN & PENYELESAIAN PENGADUAN NASABAH

Bagian I: Jenis Produk & Permasalahan yang Diadukan

Jenis Produk	Kategori Permasalahan						
	Bunga/ Bagi Hasil/ Margin Keuntungan	Denda/ Penalti	Biaya Administrasi/ Provisi/ Transaksi	Kegagalan/ Keterlambatan Transaksi	Jumlah Tagihan/ Saldo Rekening	Lain-lain	Jumlah
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
1. Penghimpun Dana							
1.1 Giro	0	0	1	0	0	1	2
1.2 Tabungan	0	0	21	1	2	11	35
1.3 Deposito	0	0	0	0	0	0	0
1.4 Antar Bank	0	0	0	0	0	0	0
2. Penyaluran Dana							
2.1.1. Kredit/pembiayaan investasi	0	0	0	0	0	0	0
2.1.1. Kredit/Pembiayaan modal Kerja	0	0	0	0	0	0	0
2.1.3. Kredit/Pembiayaan Konsumsi	0	0	0	0	1	0	1
2.2 Antar Bank	0	0	0	0	0	0	0

Layanan

Jenis Produk	Kategori Permasalahan						
	Bunga/ Bagi Hasil/ Margin Keuntungan	Denda/ Penalti	Biaya Administrasi/ Provisi/ Transaksi	Kegagalan/ Keterlambatan Transaksi	Jumlah Tagihan/ Saldo Rekening	Lain-lain	Jumlah
	(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)
3. Sistem Pembayaran							
3.1 ATM/Kartu Debit	0	0	0	3.101	0	0	3.101
3.2 Kartu Kredit	0	0	5	0	36	0	41
3.3 Kartu Pra Bayar	0	0	0	0	0	0	0
3.4 <i>Direct Debit</i>	0	0	0	0	0	0	0
3.5 <i>Standing Instruction</i>	0	0	0	0	0	0	0
3.6 <i>Travellers Cheque</i>	0	0	0	0	0	0	0
3.7 Kliring	0	0	0	0	0	0	0
3.8 RTGS	0	0	0	0	0	0	0
3.9 <i>Electronic Banking</i>	0	0	0	148	0	0	148
3.10 <i>Remittance</i>	0	0	0	0	0	0	0
4. Produk Kerja Sama							
4.1 <i>Bancassurance</i>	0	0	0	0	0	0	0
4.2 Reksa Dana	0	0	0	0	0	0	0
4.3 Lainnya (sebutkan) (Western Union)	0	0	0	0	0	0	0
5. Produk Lainnya							
5.1 Bank Garansi	0	0	0	0	0	0	0
5.2 <i>Trade Finance</i>	0	0	0	0	0	0	0
5.3 Derivatif	0	0	0	0	0	0	0
5.4 <i>Wealth Management</i>	0	0	0	0	0	0	0
5.5 <i>Safe Deposit</i>	0	0	0	0	0	0	0
Total	0	0	27	3.250	39	12	3.328

PENGHARGAAN

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia meraih beberapa penghargaan dalam bidang layanan perbankan meliputi:

- 2017 *Banking Service Excellence* dari Infobank dan MRI (*Marketing Research Indonesia*)
10th Overall Cabang, e-Channel, Digital & Web – Category: Commercial Bank.
- WOW *Service Excellence Award* 2017 dari Markplus.Inc
Maybank memenangkan 2 kategori:
 - Gold Champion of Indonesia WOW Service Excellence Award – Category: Conventional Bank (BUKU III)*
 - Silver Champion of Jabodetabek WOW Service Excellence Award – Category: Conventional Bank (BUKU III)*
- Top 2 *The Best Bank in Customer Satisfaction* dari *Institute of Service Management Studies (ISMS) 2016-2017*
Penghargaan Maybank sebagai Bank dengan level *Customer Satisfaction* terbaik di Indonesia (Jakarta dan Bandung). Parameter yang diukur adalah *Reability, Responsive, Assurance, Empathy, Tangibles*, Pelayanan Kantor Cabang, dan pelayanan ATM.
- Maybank *Customer Care* dipercaya untuk menempati

predikat dalam penilaian *Contact Center Service Excellence Award* yang diselenggarakan oleh *Carre-Center For Customer Satisfaction & Loyalty* (Carre- CCSL) dengan penghargaan sebagai berikut:

Kategori CCSEA 2017	Industri	Kategori Penghargaan
Call Center	Regular Credit Card	Exceptional
Call Center	Regular Banking	Excellent
Call Center	Platinum Credit Card	Excellent
Email Centers	Banking	Excellent

STRATEGI PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN 2018

Pada tahun 2018, Maybank Indonesia menetapkan strategi peningkatan kualitas layanan pada perwujudan *Visi besar* Maybank sampai dengan tahun 2020 (*M2020 Vision*) yaitu menjadi “*Customer - centric Organisation*”, atau organisasi yang berfokus kepada Nasabah. Terdapat empat pilar utama dalam pembentukan Organisasi yang berfokus kepada Nasabah (*Customer – Centric Organisation*) yang diprioritaskan oleh Maybank Indonesia melalui Divisi *Customer Experience Management* sepanjang tahun 2018 yang dirangkum *CX Management Strategi, Visi dan Misi 2017 – 2020*.



Selain menjalankan dan meningkatkan kualitas berbagai program yang sudah berjalan, Maybank Indonesia juga merencanakan program baru untuk diimplementasikan mulai tahun 2018, diantaranya:

- Customer centricity culture kick off – campaign*
- Pembentukan *Customer Experience Council (CX Council)* yang dipimpin langsung oleh Presiden Direktur

- Re-design customer journey*
- Maybanker as Maybank Ambassador *campaign*, dengan mengembangkan *Culture and Value* bagi karyawan
- Digitalisasi dan otomasi *Customer Communication* yang bertujuan untuk mempermudah komunikasi dan layanan nasabah kepada Maybank
- Innovasi dalam Layanan (*Chatbot, Digitalise Website*, dan lain-lain).

Pemasaran & Jaringan

Maybank Indonesia menerapkan strategi pemasaran yang disesuaikan dengan pangsa pasar dengan fokus pada tiga aspek yaitu kualitas layanan, fitur layanan, dan kehadiran di komunitas. Optimalisasi jaringan kantor juga dilakukan dalam rangka mewujudkan tingkat pertumbuhan Bank yang lebih tinggi.

Dalam perjalanannya, industri perbankan berkembang secara pesat seiring dengan perubahan kebutuhan pasar, tak terkecuali industri perbankan di dalam negeri.

Maybank Indonesia berinisiatif untuk lebih memahami perkembangan ini dengan memberikan kepuasan kepada nasabah untuk semua produk dan layanan yang ditawarkan.

Sadar akan kebutuhan ini, Maybank Indonesia menerapkan strategi pemasaran yang disesuaikan dengan pangsa pasar. Berdasarkan kebutuhan ini, Maybank Indonesia menerapkan strategi yang berfokus pada tiga aspek yaitu kualitas layanan, fitur layanan dan juga kehadiran di komunitas.

STRATEGI PEMASARAN 2017

Menyediakan Layanan Untuk Memenuhi Kebutuhan Nasabah

Indonesia sebagai negara dengan jumlah penduduk terbesar di kawasan Asia Tenggara memiliki potensi pertumbuhan kelas ekonomi menengah yang tinggi. Hal ini ditunjang dengan demografi usia produktif yang tinggi yaitu mencapai 70% (Lipi.go.id, Maret 2016) dari keseluruhan jumlah penduduk.

Pada tahun 2017, industri perbankan berkompetisi untuk menyediakan layanan yang disesuaikan dengan segmen terbesar ini. Jumlah pangsa pasar tersedia mencapai 70 juta orang (Republika, Maret 2017) yang disebut dengan segmen *mass affluent*.

Sebagai penyedia layanan keuangan terbaik, Maybank Indonesia menyadari karakteristik segmen *mass affluent*. Dalam strategi pemasaran dikenal istilah AIDA yang terdiri dari *attention*, *interest*, *decision* dan *action*. Mendapatkan perhatian awal dari segmen *mass affluent* dengan menyediakan layanan tepat guna merupakan fase proses yang telah kami lakukan hingga saat ini.

Komunikasi dan Penetrasi Layanan

Sebagai salah satu penyedia layanan keuangan terkemuka, Maybank Indonesia menyadari sepenuhnya bahwa dengan semakin tingginya penggunaan *gadget* maka penyampaian informasi layanan pun perlu mengkomodifikasi peran media digital.



Inovasi yang dilakukan tidak hanya dari segi kualitas maupun fitur layanan keuangan, Maybank Indonesia juga memahami arti penting pengalaman berinteraksi secara digital yang dirasakan oleh nasabah.

Maybank Indonesia menggunakan berbagai jaringan untuk menyampaikan informasi secara digital yang disebut *360 degree digital experience*. Pendekatan ini mencakup pemasaran melalui media sosial, pemasaran melalui surat elektronik, konten pemasaran, optimasi mesin pencari hingga menggunakan layanan premium untuk menghasilkan lalu lintas pengunjung secara digital sehingga memberikan informasi yang relevan sesuai sasaran.

Pemasaran Layanan

Maybank Indonesia senantiasa berinovasi untuk menyediakan layanan perbankan yang sesuai baik untuk nasabah individu maupun korporasi.

Layanan kepemilikan rumah untuk nasabah individu ditawarkan Maybank Indonesia melalui layanan *Fix and Floating* yang memberikan kepastian bunga lebih kompetitif dan transparan untuk mempermudah pengaturan keuangan nasabah.

Unit syariah pun turut berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan yang disediakan. Maybank Indonesia menyadari pertumbuhan literasi layanan keuangan syariah dapat memberikan dampak positif untuk layanan berbasis prinsip Syariah yaitu layanan simpanan Tabungan Woman One IB, Pembiayaan Kepemilikan Properti, dan sebagainya.

Kami menyadari bahwa syariah bukan hanya sekedar nama. Syariah merupakan standarisasi layanan keuangan dengan prinsip syar'i yang melibatkan proses dari hulu hingga hilir untuk kemaslahatan seluruh pihak yang terlibat di dalamnya.

PANGSA PASAR

Dengan penerapan strategi pemasaran yang dilaksanakan sepanjang tahun 2017, menjadikan pangsa pasar Maybank Indonesia dari sisi aset menjadi sebesar 2,35% dari 2,48% pada tahun 2016, pangsa pasar Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi 2,29% dari 2,46% pada tahun sebelumnya, demikian juga dengan pangsa pasar pinjaman menjadi 2,65% dari 2,62% pada tahun sebelumnya.

Pemasaran & Jaringan

Keterangan	2016		2017	
	Posisi	Pangsa Pasar	Posisi	Pangsa Pasar
Aset	9	2,48%	9	2,35%
Kredit	9	2,62%	8	2,65%
Dana Pihak Ketiga (DPK)	9	2,46%	8	2,29%

PENGEMBANGAN JARINGAN KANTOR

Bank mengembangkan jaringan kantor dengan mempertimbangkan ketentuan mengenai ketersediaan alokasi modal inti dan perimbangan penyebaran kantor berdasarkan zona. Perluasan jaringan kantor juga dilakukan dalam rangka mewujudkan tingkat pertumbuhan Bank yang lebih tinggi.

Strategi dan Inisiatif Tahun 2017

Strategi dan inisiatif penting dalam pengembangan jaringan sepanjang tahun 2017 dalam rangka meningkatkan pertumbuhan bisnis cabang sebagai berikut:

Cross Pollination

Inisiatif untuk membantu dalam peningkatan performa cabang dengan memperbaiki proses bisnis serta pengawasan yang lebih terstruktur. Selain itu, perbaikan kualitatif juga dilakukan kepada seluruh *sales leader*, bekerja sama dengan *Organisation Learning* untuk menerapkan dan meningkatkan kurikulum dan materi.

Sales Huddle Reborn

Inisiatif untuk meningkatkan disiplin tim *sales* dalam pencapaian kinerja pertumbuhan bisnis dengan menggunakan *tools* Tiger Way, pengawasan dan transparansi atas pencapaian KPI masing-masing *sales person*, diskusi antara atasan dan bawahan terhadap pencapaian target penjualan, *pipeline*, rencana kerja serta *coaching*.

Transformasi Budaya

Menanamkan DNA sesuai budaya kerja Perusahaan (*Dicipline, High Performance, Accountable & Comply*) kepada seluruh

staff, khususnya *sales team* serta meningkatkan kapabilitas *sales leader* untuk menanamkan DNA tersebut ke *staff* di seluruh jaringan kantor.

Learning

Peningkatan kualitas sumber daya manusia dilakukan dengan implementasi program *BM Foundation* dan *SM as Navigator* untuk para Branch Manager dan Service Manager dengan tujuan untuk meningkatkan kapabilitas *leaders* di seluruh jaringan kantor baik *sales* maupun *service*. Selain itu pada tahun berjalan, kami juga melakukan program Rekapitulasi Produk-produk Maybank dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan cabang terhadap produk/program yang sedang berjalan sehingga memudahkan cabang dalam melakukan pencarian produk/produk yang diinginkan.

Indonesia Regional Transformation (IRT)

Melanjutkan program IRT untuk mendorong penetrasi kantor wilayah dan peningkatan produktivitas kantor cabang serta mitigasi risiko di tingkat regional.

Jumlah Jaringan Kantor Maybank Indonesia

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia memiliki jaringan kantor sejumlah 407 kantor cabang yang tersebar pada 9 Kantor Wilayah (*Regional Office*), termasuk 2 kantor cabang Luar Negeri. Distribusi jaringan kantor Bank telah hadir di 34 provinsi di seluruh Indonesia sampai ke Daerah Tingkat II. Manajemen merencanakan untuk tetap memperluas jaringan kantor secara selektif agar dapat memberikan layanan terbaik bagi Nasabah dan optimalisasi lokasi kantor dalam bentuk relokasi kantor ke titik yang lebih baik untuk meraih peluang pasar optimal di seluruh wilayah Indonesia.



Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
Jumlah Kantor Wilayah	12	12	12	9	9
Jumlah Kantor Cabang Konvensional	413	416	417	393	381
Jumlah Kantor Cabang Utama	79	79	79	79	79
Jumlah Kantor Cabang Pembantu	327	330	334	313	301
Jumlah Kantor Cabang Kas	7	7	4	1	1
Jumlah Kantor Cabang Luar Negeri	2	2	2	2	2
Jumlah Kantor Cabang Syariah	7	9	9	9	10
Jumlah Kantor Cabang Utama Syariah	5	7	7	7	10
Jumlah Kantor Cabang Pembantu Syariah	2	2	2	2	0
Jumlah Total Layanan Syariah (LS)	269	449	411	390	378
Jumlah Kantor Cabang Mikro	0	21	28	24	14
Jumlah Kantor Cabang Pembantu Mikro	-	1	1	1	1
Jumlah Kantor Fungsional Mikro	-	20	27	23	13
Microbanking Co-Located	30	34	31	19	15
Jumlah Mobil Kas Keliling	7	13	17	19	19
Jumlah Kantor Cabang*	422	448	456	428	407

* Total Cabang = Jumlah kantor cabang konvensional, jumlah kantor cabang luar negeri, jumlah kantor cabang syariah, jumlah kantor cabang mikro

Pengembangan Jaringan ATM & CDM

Maybank Indonesia terus melakukan pengembangan jaringan ATM & CDM dalam rangka mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi tarik tunai, setor tunai dan berbagai macam transaksi lainnya. Maybank Indonesia memiliki keunggulan dalam interkoneksi dengan banyak jaringan ATM, meliputi:

- Tiga Jaringan Lokal Utama: ATM Bersama, Prima, ALTO
- Jaringan Internasional: Maybank Group, MasterCard/ Cirrus, Visa/Plus, JCB, MEPS, Union Pay, Asia Payment Network

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia juga melakukan pengembangan untuk menerima transaksi dari nasabah yang menggunakan kartu Union Pay dan Asia Payment Network, sehingga ATM Maybank dapat digunakan oleh lebih banyak nasabah terutama dari nasabah turis asing yang berkunjung ke

Indonesia. Koneksi jaringan ATM Maybank Indonesia dengan jaringan ATM Maybank di Malaysia, Singapura dan Brunei, membuat nasabah mendapatkan kemudahan bertransaksi di ATM banyak ATM di negara tersebut dengan bebas biaya transaksi. Begitu pula sebaliknya, nasabah Maybank Malaysia, Singapura dan Brunei dapat bebas bertransaksi di ATM Maybank Indonesia.

Di sisi lain, Maybank Indonesia fokus dalam melakukan konsolidasi dan optimalisasi jaringan ATM untuk mendukung bisnis strategis Bank, seperti *payroll* dan penempatan ATM di lokasi-lokasi potensial. Bank tetap mempertahankan pengembangan ATM & CDM, di mana jumlah ATM & CDM tercatat sebanyak 1.606 unit di tahun 2017.

Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017
ATM + CDM	1.524	1.530	1.605	1.633	1.606

Seluruh jaringan ATM Maybank Indonesia telah mengimplementasikan pemrosesan transaksi kartu Debit/ATM *chip* dan Maybank Indonesia juga sudah mulai mendistribusikan kartu Debit/ATM *chip* kepada nasabah. Dengan implementasi kartu Debit/ATM *chip* tersebut, maka keamanan transaksi melalui kartu Debit/ATM dan jaringan ATM Maybank Indonesia akan semakin meningkat.

Pemasaran & Jaringan

JARINGAN E-CHANNEL Strategi dan Inisiatif 2017

Sepanjang tahun 2017, Maybank Indonesia telah melakukan pengembangan fitur dan kerja sama dengan pihak eksternal guna memberikan kemudahan bagi nasabahnya serta mendorong penggunaan layanan *e-Channel* diantaranya:

- Pengembangan layanan *Investment and Bancassurance Portfolio View* melalui Maybank2u sehingga nasabah dapat dengan mudah mendapatkan informasi nilai portofolio Reksa Dana dan Asuransi yang dimiliki.
- Pengembangan pada jaringan ATM untuk dapat menerima transaksi kartu berlogo Union Pay dan Asia Payment Network.
- Pengembangan layanan Tarik Tunai Tanpa Kartu ATM (*Cardless Withdrawal*) yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk melakukan tarik tunai di ATM tanpa menggunakan kartu ATM.
- Pengembangan fitur Registrasi *Online* Maybank2u dan SMS+ Banking.
- Kerja sama dengan Railink untuk pengembangan fitur pembayaran pembelian tiket kereta bandara Soekarno-Hatta
- Kerja sama dengan berbagai mitra bisnis/*biller*, baik itu skala kecil, menengah dan besar, untuk penerimaan pembayaran tagihan maupun fasilitas pembelian melalui fasilitas *e-Channel* Bank.

Inisiatif penting dalam pengembangan jaringan sepanjang tahun 2017 dalam rangka memberikan nilai tambah dan meningkatkan transaksi nasabah melalui fasilitas *e-Channel*, Bank secara intensif melakukan berbagai program promosi diantaranya:

- Promo *Cashback* transaksi Maybank2u dan SMS+ Banking yang memberikan hadiah berupa *cashback* bagi nasabah yang melakukan transaksi tertentu melalui Maybank2u dan SMS+ Banking. Program dilakukan sepanjang tahun 2017.
- Program Aktivasi Maybank2u yang memberikan hadiah *voucher* kepada nasabah yang melakukan registrasi dan aktivasi layanan Maybank2u.
- Promo Maybank dengan berbagai operator selular yang dilakukan sepanjang tahun 2017.
- Program promosi "Maybank ATM Bagi-bagi Hadiah" yaitu program promosi bagi nasabah dan non-nasabah Bank yang melakukan transaksi di Maybank ATM. Periode program Januari-April 2017 & Desember 2017-Mei 2018.
- Program promosi pengiriman dan penerimaan uang melalui layanan Western Union.



Pengembangan Jaringan E-Channel

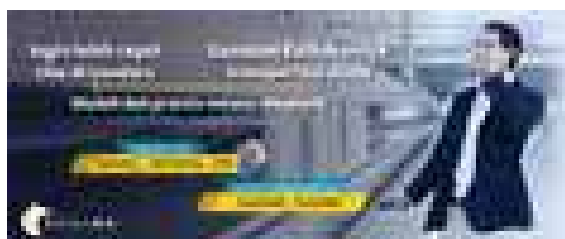
Bank mengembangkan jaringan *e-channel*, guna memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi perbankan kapan saja, tanpa tergantung pada jam operasional kantor, dan dari manapun juga, sepanjang terkoneksi dengan penyedia jaringan telekomunikasi. Maybank Indonesia juga mendorong peningkatan transaksi non-tunai sejalan dengan inisiatif dari Pemerintah dan Regulator.

Sepanjang tahun 2017, Maybank Indonesia melaksanakan berbagai inisiatif pengembangan *layanan e-channel*, diantaranya yaitu penambahan beragam fasilitas pembayaran melalui Maybank2u Internet Banking dan SMS+ Banking serta upgrade infrastruktur kartu ATM/Debit dan jaringan ATM ke teknologi *chip* untuk meningkatkan keamanan bertransaksi nasabah sejalan dengan program Bank Indonesia. Berbagai pengembangan tersebut telah memberikan kontribusi positif bagi Maybank Indonesia berupa peningkatan loyalitas nasabah dan jumlah pengguna layanan *e-channel*, serta peningkatan transaksi dan *fee based income* dari *e-channel* di tahun 2017. Maybank Indonesia aktif melakukan beragam pengembangan layanan *e-Channel* sebagai bagian dari inisiatif Maybank Indonesia dalam rangka mendukung Gerakan Non Tunai (*Less Cash Society*) yang dicanangkan oleh Bank Indonesia sebagai berikut:

a. Maybank SMS+ Banking

Dalam rangka memberikan kemudahan kepada nasabah dalam bertransaksi kapanpun dan di manapun, Bank memiliki fasilitas *Mobile Banking* berbasis SMS & USSD yang dapat diakses menggunakan beragam jenis *handphone*. Maybank SMS+ Banking dapat diakses menggunakan *handphone* tradisional melalui media SMS, STK dan USSD ataupun menggunakan *smartphone* berbasis Blackberry, Android, Apple iOS dan Windows Phone. Pada tahun 2017, Maybank Indonesia melakukan berbagai pengembangan untuk meningkatkan kehandalan dan kenyamanan fasilitas SMS+ Banking. Pengembangan tersebut antara lain:

- Pengembangan fitur tarik tunai tanpa kartu ATM (*Cardless Withdrawal*)
- Penambahan fasilitas pembayaran baru yaitu antara lain, pembelian paket data Telkomsel, *top-up* Go-Pay dan pembelian tiket kereta bandara Soekarno-Hatta (Railink)
- Fasilitas registrasi layanan SMS+ Banking secara *online* melalui *website*



b. Maybank2u Internet Banking & Maybank2u App

Sebagai pelopor layanan Internet Banking sejak tahun 1998, Maybank Indonesia terus melakukan berbagai pengembangan untuk memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi perbankan melalui media internet. Selain melalui komputer atau tablet, sejak tahun 2015 layanan Maybank2u juga dapat diakses melalui aplikasi Maybank2u App di *Smartphone* berbasis Android dan Apple iOS. Pada tahun 2017, Maybank melakukan berbagai macam pengembangan layanan *Internet Banking*, yaitu antara lain:

- Informasi nilai portofolio Reksa Dana dan Asuransi
- Penambahan fasilitas pembayaran tagihan baru yaitu antara lain, pembelian paket data Telkomsel, pembelian token PLN Prepaid melalui Maybank2u App dan pembelian tiket kereta bandara Soekarno-Hatta (Railink)
- Fasilitas registrasi layanan Maybank2u secara *online* melalui situs *web*.

Melalui Maybank2u App, diharapkan semakin banyak nasabah yang akan menggunakan fasilitas *e-Channel*, mengurangi transaksi secara tunai dan meningkatkan loyalitas nasabah yang juga membawa dampak positif bagi bank dalam hal penghimpunan dana murah dan pencapaian *fee based income*. Sedangkan melalui layanan SMS+ Banking, Maybank2u *Internet Banking* dan Maybank2u App, Maybank Indonesia memberikan fasilitas *e-Channel* lengkap untuk bertransaksi kapan saja & di mana saja yang dapat digunakan oleh nasabah dari semua segmen.

KINERJA E-CHANNEL 2017

Maybank *e-Channel* senantiasa berupaya menyediakan layanan berbasis teknologi terkini guna memudahkan nasabah dalam bertransaksi secara elektronik. Berbagai perangkat telah mengalami pembaharuan dan peremajaan guna menjamin terselenggaranya layanan perbankan elektronik yang cepat dan nyaman dengan tetap memperhatikan fungsi keamanan yang menjadi faktor krusial dalam layanan perbankan elektronik.

Selama tahun 2017 *e-Channel* telah memberikan kontribusi positif bagi Bank berupa peningkatan transaksi nasabah yang dilakukan melalui *e-Channel*, khususnya melalui layanan Internet dan *Mobile Banking*. Jumlah pengguna layanan Internet dan *Mobile Banking* per Desember 2017 sebanyak 640 ribu, meningkat 23% dibandingkan pada akhir tahun 2016. Transaksi perbankan yang dilakukan melalui Internet dan *Mobile Banking* Bank tumbuh sebesar 19,5% menjadi sebanyak 32,4 juta transaksi di tahun 2017 sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 27,1 juta transaksi. Peningkatan transaksi tersebut juga memberikan kontribusi peningkatan *fee based income* dari transaksi Internet dan *Mobile Banking* sebesar 6,6% di tahun 2017.

RENCANA DAN STRATEGI TAHUN 2018

Sejalan dengan misi Bank yaitu "*Humanising Financial Services*", pada tahun 2018 Maybank *e-Channel* akan semakin melebarkan jangkauan dengan melakukan pengembangan layanan *e-Channel* dan lebih banyak melakukan kerjasama dengan pihak lain sebagai mitra bisnis untuk meningkatkan jumlah nasabah pengguna dan transaksi seluruh layanan Maybank *e-Channel*, mendukung program regulator seperti Layanan Keuangan Inklusif (Laku Pandai) dan meningkatkan perolehan *fee based income* melalui:

- Pengembangan layanan Maybank2u App dengan melakukan pengkinian UI/UX (*User Interface/User Experience*) dan penambahan fitur baru seperti otentikasi menggunakan teknologi *Biometric*. Melalui pengembangan ini diharapkan nasabah akan semakin aman dan nyaman dalam melakukan transaksi perbankan melalui aplikasi mobile banking
- Pengembangan bisnis *e-commerce* dan *e-payment* melalui fitur pembayaran *e-commerce* menggunakan kartu Debit ataupun Maybank2u
- Penambahan fitur transaksi pada layanan Maybank *e-Channel*
- Pengembangan layanan *mobile banking* untuk mendukung inisiatif Layanan Keuangan Inklusif (Laku Pandai)
- Penambahan layanan pembayaran (*bill payment*)
- Kerja sama dengan pihak ketiga untuk layanan *Payment Point Online Banking* (PPOB)

Maybank *e-Channel* senantiasa berupaya menyediakan layanan berbasis teknologi terkini guna memudahkan nasabah dalam bertransaksi secara elektronik. Berbagai perangkat akan mengalami pembaharuan dan peremajaan guna menjamin terselenggaranya layanan perbankan elektronik yang cepat dan nyaman dengan tetap memperhatikan fungsi keamanan yang menjadi faktor krusial dalam layanan perbankan elektronik.





“
Maybank Bali Marathon,
Best Marathon 2017 oleh
RunHood Magazine
”

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Daftar Isi

- 332 Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan
- 336 Struktur Tata Kelola Bank
- 338 Rapat Umum Pemegang Saham
- 350 Dewan Komisaris
- 357 Komisaris Independen
- 358 Direksi
- 365 Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi
- 373 Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama/Pengendali
- 374 Hasil Penilaian Sendiri (*Self - Assessment*) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik di Tahun 2017
- 375 Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi
- 377 Kebijakan Remunerasi
- 381 Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi
- 382 Komite-Komite Dewan Komisaris
- 401 Komite-Komite Direksi
- 414 Sekretaris Perusahaan
- 416 Satuan Kerja Audit Intern
- 419 Satuan Kerja Kepatuhan
- 422 Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme
- 425 Audit Eksternal
- 426 Manajemen Risiko
- 428 Sistem Pengendalian Intern
- 431 Permasalahan Hukum/Litigasi 2017
- 439 Sanksi Administratif
- 439 Akses Informasi dan Data Perusahaan
- 441 Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku
- 443 Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dan Anti-Fraud
- 445 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya
- 447 Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dengan Penyediaan Dana Besar
- 450 Kebijakan Anti Korupsi
- 450 Kebijakan Perlindungan Kepada Nasabah
- 448 Perlindungan Hak Kreditur
- 450 Kebijakan Dividen
- 451 Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen
- 452 Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah serta Remunerasi Variabel yang Diterima Pegawai
- 453 Kebijakan Benturan Kepentingan (termasuk *Insider Trading*)
- 454 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK
- 457 Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
- 461 Penerapan ASEAN *Corporate Governance (CG) Scorecard* oleh IICD
- 471 Praktik *Bad Corporate Governance*
- 472 Rencana Strategis Bank
- 476 Laporan GCG Unit Usaha Syariah 2017



Dasar Penerapan Tata Kelola Perusahaan

Maybank Indonesia secara berkelanjutan berupaya menyempurnakan penerapan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG) pada seluruh tingkatan organisasi. Bank menyadari bahwa Tata Kelola Perusahaan yang baik merupakan salah satu komponen utama yang penting dalam rangka meningkatkan kinerja Bank, melindungi kepentingan Pemangku Kepentingan, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Bank yang telah beroperasi selama lebih dari 50 tahun, menerapkan prinsip-prinsip GCG dalam setiap aktivitas usahanya. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah Transparansi (*Transparency*), Akuntabilitas (*Accountability*), Tanggung Jawab (*Responsibility*), Independensi (*Independency*), dan Kesetaraan (*Fairness*). Hal ini didorong oleh komitmen Bank untuk mencapai visi yaitu menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas serta misi *Humanising Financial Services*.

Dalam penerapan GCG, Bank selalu mengacu kepada 3 (tiga) aspek Tata Kelola yaitu *Governance Structure*, *Governance Process*, dan *Governance Outcome*. Ketiga aspek Tata Kelola tersebut menjadi fokus sekaligus komitmen Bank dalam mewujudkan Tata Kelola Perusahaan yang baik bagi seluruh Pemangku Kepentingan Bank.

Selaras dengan nilai-nilai Bank yaitu *Teamwork*, *Integrity*, *Growth*, *Excellence* dan *Efficiency*, serta *Relationship Building* atau TIGER, Bank berkomitmen untuk terus melakukan akselerasi kinerja dan peningkatan nilai tambah bagi Pemangku Kepentingan juga komunitas. Hal tersebut turut mendukung tema kinerja Bank di tahun 2017 yaitu Inovasi, yang dilakukan dengan menciptakan semakin banyak inovasi serta kreativitas terutama dalam memberikan layanan terbaik bagi nasabah.

Selama tahun 2017, Bank selalu berupaya untuk mewujudkan hal-hal tersebut salah satunya melalui penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik secara konsisten dan berkelanjutan.

Prinsip dan Komitmen Tata Kelola Perusahaan

Penerapan tata kelola yang konsisten dan berkesinambungan akan membawa dampak positif yang pada kinerja Bank secara keseluruhan sebagai berikut:

- Sebagai organisasi, tata kelola yang baik turut membangun reputasi Bank di mata pemangku kepentingan.
- Sebagai entitas usaha, implementasi tata kelola yang baik turut menyumbang pada pertumbuhan kinerja melalui penetapan sistem dan alur kerja yang jelas.
- Membangun reputasi dan kinerja di hadapan pemangku kepentingan baik di lingkup nasional maupun pada kancah regional dan internasional.

Bank menyadari bahwa penerapan GCG tidak hanya sekedar mematuhi peraturan, tetapi lebih dari itu, Bank menginternalisasikan GCG sebagai upaya perbaikan dan penyempurnaan organisasi yang terus menerus. Hal ini juga disertai dengan pengembangan dan peningkatan pelaksanaan nilai-nilai dan etika Bank.

Sejalan dengan tema yang dicanangkan oleh Manajemen untuk tahun 2017 yaitu Tahun Kreativitas, penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi semakin penting. Komitmen Bank untuk terus menghadirkan layanan berkualitas yang inovatif sekaligus kreatif kepada nasabah turut didorong oleh pengembangan dan peningkatan implementasi kelola perusahaan yang baik.

Dalam rangka menghadapi tantangan di tahun 2018, Manajemen Bank menekankan pada pentingnya prinsip *Customer Centric* dan menjadikannya sebagai DNA organisasi. *Customer Centric* merupakan pemahaman mendalam atas perilaku dan kebutuhan nasabah dan menterjemahkannya menjadi produk dan solusi yang sesuai dengan perilaku dan kebutuhan nasabah. Penerapan GCG dapat mendukung Bank mengimplementasikan prinsip *Customer Centric* tersebut agar dapat bersinergi dengan misi Bank yaitu *Humanising Financial Services* sehingga dapat memberikan layanan berkualitas tinggi sesuai kebutuhan nasabah.

Pedoman dan Kebijakan Tata Kelola Perusahaan

Bank memiliki Pedoman Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) Manual yang merujuk pada peraturan dan ketentuan sebagai berikut:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum
- POJK No. 29/POJK.04/2016 tanggal 29 Juli 2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- *Roadmap* Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik yang Lebih Baik yang diterbitkan oleh OJK tanggal 4 Februari 2014
- POJK No.21/POJK.04/2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka;
- SEOJK No.30/SEOJK.04/2016 tanggal 3 Agustus 2016 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik;
- *ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecard*;
- Anggaran Dasar Bank dan Keputusan RUPS;
- Keputusan Dewan Komisaris dan/atau Direksi; serta
- Peraturan internal Bank (Board Manual, Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku)

Secara berkala Maybank Indonesia melakukan tinjauan dan evaluasi terhadap kelengkapan dan pengkinian ketentuan internal terkait GCG, hal tersebut untuk memastikan ketentuan internal telah relevan dan sesuai dengan kondisi organisasi, strategi Bank dan peraturan yang berlaku.

Penerapan prinsip GCG meliputi Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Independensi, dan Kewajaran (TARIF), dengan implementasi sebagai berikut:

- a. Pengungkapan Agenda RUPST beserta penjelasan masing-masing agenda dan profil kandidat Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Pengungkapan hasil keputusan RUPST dilakukan pada hari yang sama setelah selesainya penyelenggaraan RUPST.
- c. Penyempurnaan *GCG Manual* yang dituangkan ke dalam Kebijakan Pokok Perusahaan yang menjadi acuan pokok dari seluruh kebijakan-kebijakan Bank lainnya.
- d. Bank menyelenggarakan *Analyst Meeting* dalam bentuk fisik atau *conference call* dengan menyebarkan *press release* kepada media maupun menyelenggarakan *press conference* yang dilakukan setiap triwulan sebagai salah satu sarana penyampaian informasi kepada pemangku kepentingan.
- e. Menyelenggarakan penilaian kinerja Dewan Komisaris, Komite di tingkat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite di tingkat Direksi pada akhir tahun.
- f. Bank melakukan keterbukaan informasi termasuk Laporan Keuangan, Laporan Tahunan, realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, laporan terkait obligasi dan lain-lain sesuai dengan peraturan OJK dan Bursa yang berlaku.

Komitmen Perusahaan atas Tata Kelola Perusahaan yang baik dituangkan dalam Visi, Misi, Nilai-nilai Dasar (*Core Values*), Kode Etik, Kebijakan Pokok Perusahaan serta *best practices* Tata Kelola Perusahaan, Piagam dan Pedoman Kerja hingga Sistem Penanganan Pengaduan (*Whistleblowing System*). Komitmen tersebut dikomunikasikan kepada seluruh elemen dan tingkatan dalam organisasi Bank.

Roadmap Tata Kelola Perusahaan

- Menerbitkan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) versi 3.
- Menerbitkan Ketentuan Penggunaan *Non Retail Scorecard*.
- Menerbitkan Kerangka Kerja Proses Penilaian Kecukupan.
- Modal Internal (ICAAP) versi 3.
- Menerbitkan Kebijakan *Stress Testing*.
- Melakukan penyesuaian atas Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- Penyempurnaan Kebijakan *Assets dan Liabilities Management* dan Komite *Assets dan Liabilities Management (ALCO)*.
- Menerbitkan ketentuan Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Kustodian dalam upaya dan dukungan untuk melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan kegiatan terorisme.
- Menyempurnakan penerapan GCG Bank dengan ASEAN CG *Scorecard*.
- Melakukan *self assesment* dan pembuatan laporan GCG.
- Penyelarasan praktik GCG agar sesuai dengan regulasi terkini dan menjadikan GCG sebagai bagian dari budaya keseharian dalam operasional Bank.
- Penyelarasan Kebijakan Kredit sesuai *Credit Policy Framework* dan *Shariah Governance Framework* (Termasuk Kebijakan Pembiayaan Syariah)".
- Menyempurnakan Pedoman Penerapan Manajemen Risiko.
- Melakukan pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang dan pendanaan kegiatan terorisme oleh Bank melalui penerapan Prinsip Mengenal Nasabah dengan menerbitkan ketentuan internal terkait Prinsip Mengenal Nasabah (KYC) Kustodian.
- Melakukan penyesuaian ketentuan pemrosesan permohonan Kredit Pemilikan Properti (KPP) dan Kredit Konsumsi Beragun Properti (KKBP).
- Melakukan penyesuaian Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) terkait Penetapan Kewenangan Pemutus Kredit.
- Memperbaharui ketentuan mengenai *Assets dan Liabilities Management* dan Komite *Assets dan Liabilities Management (ALCO)*.
- Menerbitkan kebijakan terkait *assessment* terhadap perusahaan penyedia jasa alih daya.

2014 ▶

2015 ▶

2016 

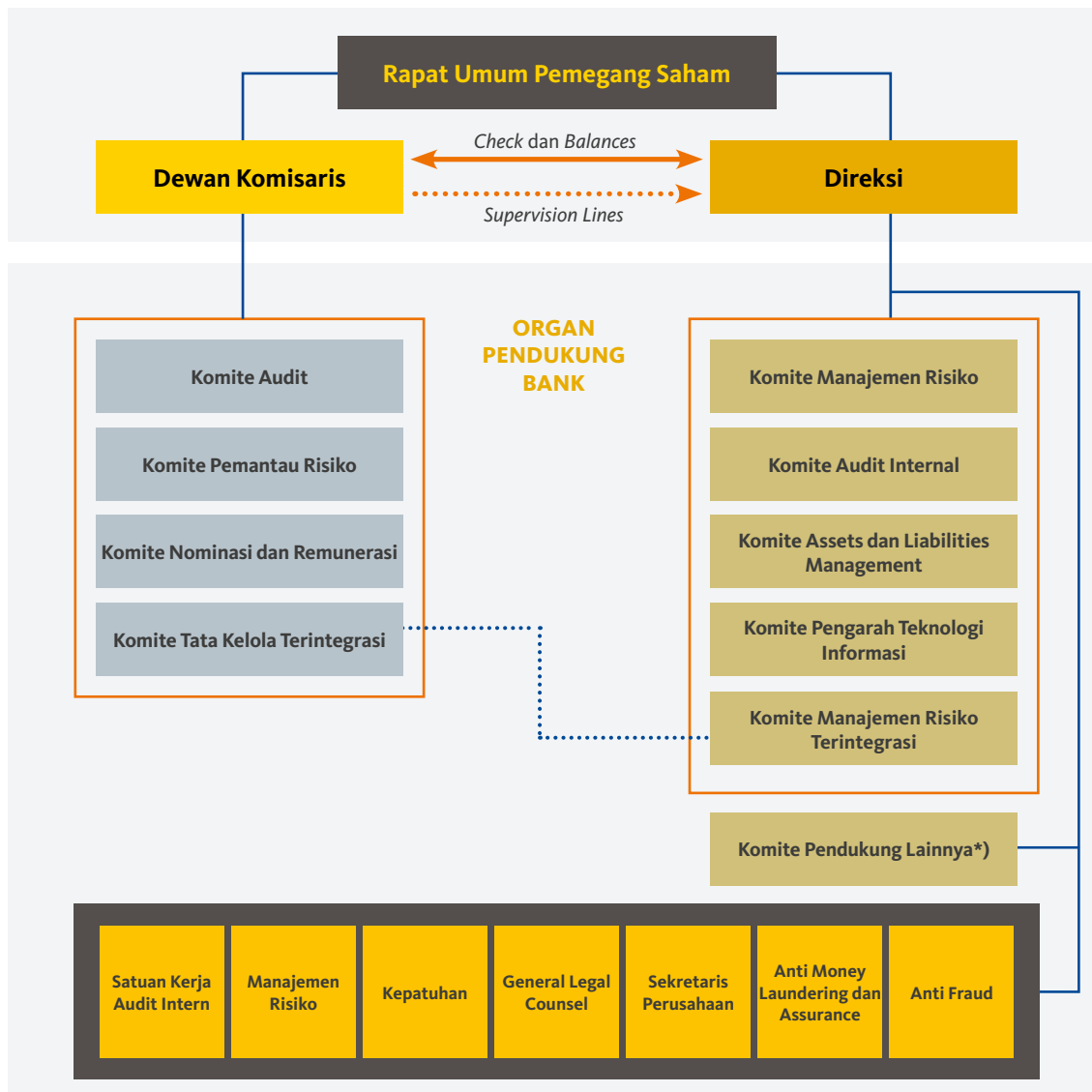
- Penyempurnaan kebijakan terkait Pedoman Proses Kredit Produk *Micro Banking*.
- Menerbitkan kebijakan terkait *Trading Book Limit Policy* (TBLP).
- Melakukan penyesuaian ketentuan terkait Kerangka Kerja Proses Penilaian Kecukupan Modal Internal (ICAAP).
- Melakukan penyesuaian terhadap Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi.
- Menyempurnakan Kebijakan *Stress Testing*.
- Menyempurnakan Kebijakan *Risk Control and Self Assessment* (RCSA).
- Menyempurnakan kebijakan *Incident Management dan Data Collection* (IMDC) yang merupakan komponen dari kerangka kerja (*framework*) *Operational Risk Management* (ORM).
- Menyempurnakan kebijakan *Risk Appetite Statement*.
- Menyempurnakan kebijakan *Compliance Loan Checklist*.
- Menyempurnakan kebijakan Penilaian Risiko Operasional untuk membantu *Business Unit* dan *Supporting Unit* (BU/SU) dalam mengelola risiko operasional secara berkualitas dengan waktu proses yang efektif.
- Menerbitkan aturan mengenai Kerangka Kerja dan Kebijakan Tata Kelola Data (*Data Governance Framework*) sebagai acuan dalam pengelolaan data dan informasi.
- Menerbitkan ketentuan terkait Kebijakan FATCA.
- Menyempurnakan Kebijakan Komite Manajemen Risiko.
- Menerbitkan Kebijakan Perlindungan Konsumen (Nasabah).
- Menerbitkan kebijakan Pengadaan Sistem Teknologi Informasi dan Pengembangan Sistem Teknologi Informasi, dalam rangka meningkatkan kualitas manajemen proyek dan pengadaan serta pengembangan sistem TI yang ada.
- Menyempurnakan Kebijakan Risiko Operasional dalam rangka pengkinian tahunan terkait kebijakan risiko operasional.
- Menerbitkan Kebijakan Penyediaan Dana Besar untuk Non Retail dalam rangka menerapkan prinsip kehati-hatian bank dan pengelolaan risiko dalam memberikan penyediaan dana terutama penyediaan dana besar (*Large Exposure*).

2017

- Perubahan struktur organisasi di beberapa direktorat dan perubahan tatanan organisasi pada berbagai unit kerja.
- Pengkinian dan penyempurnaan sejumlah kebijakan dan prosedur terkait kredit retail dan non retail.
- Pembaharuan pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
- Pembinaan pada organisasi Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan Bank.
- Pembaharuan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Pembaharuan *Standard Operating Procedure* Investasi Dana Repatriasi Dalam Rangka Amnesti Pajak (*Tax Amnesty*).
- Penetapan *Standard Operating Procedure* (SOP) *Local Currency Settlement* (LCS) untuk *Appointed Cross Currency Dealers* (ACCD).
- Pembaharuan Proses Review Manajemen Risiko Dalam Pelaksanaan PSAK 50 dan 55.
- Pembaharuan Kebijakan Penyertaan Modal.
- Pembaharuan Kebijakan Sanction.
- Pembaharuan Kebijakan dan Prosedur Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
- Pengembangan *Call Report System* sebagai bagian proses *monitoring* atas kinerja debitur.
- Pemisahan fungsi *Information Technology* (IT) dan *Operations* dan perubahan *IT Risk Management* menjadi *IT Embedded Risk Unit* (ERU) guna mendukung aspirasi Bank menjadi *Digital Bank of Choice* dan menjadi lebih fokus pada peningkatan fungsi kinerja operasional.

Struktur Tata Kelola Bank

STRUKTUR TATA KELOLA BANK



*) Komite Pendukung Lainnya yaitu Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite Human Capital, dan Komite Personel juga memiliki garis pelaporan dan garis koordinasi dengan direksi serta sejumlah satuan kerja yang independen.

..... Garis Koordinasi

Mengacu pada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, struktur tata kelola Bank disusun dalam rangka menetapkan kejelasan dalam pembagian tugas dan tanggung jawab, mekanisme, dan alur pelaksanaan pengambilan keputusan, serta pelaporan dalam organ-organ yang ada di dalam Bank.

Penerapan tata kelola Bank terwujud dari sinergi antara seluruh organ Bank, dimana organ utama Bank terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, dan Direksi, dengan kedudukan tertinggi adalah RUPS.

Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijaksanaan Direksi dalam menjalankan Perseroan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut dengan iktikad baik, penuh tanggung jawab dan kehati-hatian.

Dalam rangka memaksimalkan fungsi organ utama tersebut dalam struktur tata kelola Bank, maka dalam pelaksanaannya akan dibantu oleh organ pendukung yang terdiri dari Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Komite di tingkat Direksi.

Hal ini juga sejalan dengan persyaratan dan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan hal tersebut, Komite di tingkat Dewan Komisaris dibentuk untuk membantu dan meningkatkan fungsi pengawasan yang dijalankan oleh Dewan Komisaris yang terdiri atas:

1. Komite Audit
2. Komite Pemantau Risiko
3. Komite Nominasi dan Remunerasi
4. Komite Tata Kelola Terintegrasi

Selanjutnya organ Direksi yang memiliki *mandate* representasi dan manajerial, menjalankan peran utama dalam keseharian operasional Bank dan bertanggung jawab atas implementasi strategi dan inisiatif Bank baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam membantu pelaksanaan tanggung jawabnya juga sejalan dengan kepatuhan atas persyaratan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Direksi membentuk komite-komite yaitu:

1. Komite Manajemen Risiko
2. Komite Audit Internal
3. Komite Assets dan Liabilities (ALCO)
4. Komite Pengarah Teknologi Informasi
5. Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Di luar komite yang dipersyaratkan keberadaannya oleh peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, Bank diperbolehkan membentuk komite-komite lain sesuai dengan kebutuhan Bank. Komite-komite ini dibentuk di bawah Direksi melalui surat keputusan Direksi yaitu Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite Human Capital dan Komite Personel.

Selanjutnya, pelaksanaan tugas Direksi juga didukung oleh fungsi Sekretaris Perusahaan dan berbagai unit kerja yaitu Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), Unit Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan, Unit Kerja General Legal Counsel, Unit Kerja Anti Money Laundering dan Assurance (AMLA), serta Unit Kerja Anti Fraud.

Pembagian tanggung jawab dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi serta setiap komite baik di bawah Dewan Komisaris maupun Direksi tersebut dituangkan secara formal dalam dokumen piagam yang menjadi landasan pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris, Direksi dan komite-komite tersebut.

Terkait dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antar organ dan/atau unit kerja dalam Bank sendiri dilakukan melalui penerapan prinsip *checks and balances* serta sistem pengendalian internal yang baik.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi di Bank yang memiliki wewenang yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank. RUPS terdiri dari RUPS Tahunan (RUPST) dan RUPS Luar Biasa (RUPSLB).

RUPS Tahunan diselenggarakan dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku berakhir. Sedangkan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan pada setiap waktu berdasarkan kebutuhan untuk kepentingan Perusahaan.

DASAR HUKUM

Dasar hukum pelaksanaan RUPS Maybank Indonesia mengacu pada beberapa peraturan sebagai berikut:

1. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. POJK No. 32/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.
3. Anggaran Dasar Bank.

HAK DAN WEWENANG PEMEGANG SAHAM DALAM RUPS

Pemegang saham memiliki hak atas saham yang dimilikinya sehingga hak pemegang saham terlindungi dan dapat dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank. Dalam RUPS, pemegang saham berhak menghadiri, mengemukakan pendapat dan mengeluarkan hak suara dalam proses pengambilan keputusan serta memperoleh keterangan yang berkaitan dengan mata acara Rapat. Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat dan tidak bertentangan dengan kepentingan Perseroan.

RUPS dalam mata acara lain-lain tidak berhak mengambil keputusan, kecuali semua pemegang saham hadir dan/atau diwakili dalam RUPS dan menyetujui penambahan mata acara rapat. Adapun, keputusan atas mata acara rapat yang ditambahkan harus disetujui dengan suara bulat.

Wewenang RUPS di Maybank Indonesia sejalan dengan UU PT No. 40 tahun 2007 sebagai berikut:

- a. Memutuskan penyetoran saham dalam bentuk uang dan/atau dalam bentuk lainnya, misalnya dalam bentuk benda tidak bergerak.

- b. Menyetujui dapat tidaknya pemegang saham dan kreditor lainnya yang mempunyai tagihan terhadap Perseroan menggunakan hak tagihnya sebagai kompensasi kewajiban penyetoran atas harga saham yang telah diambilnya.
- c. Menyetujui pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan
- d. Menyetujui penambahan modal Perseroan
- e. Memutuskan pengurangan modal Perseroan
- f. Menyetujui rencana kerja yang diajukan oleh Direksi.
- g. Memutuskan penggunaan laba bersih termasuk penentuan jumlah penyesihan untuk cadangan.
- h. Mengatur tata cara pengambilan dividen yang telah dimasukkan ke cadangan khusus.
- i. Memutuskan tentang penggabungan, peleburan, pengambilalihan, atau pemisahan, pengajuan permohonan agar Perseroan dinyatakan pailit, perpanjangan waktu berdirinya, dan pembubaran Perseroan.
- j. Memutuskan pembagian tugas dan wewenang pengurusan di antara Direksi dalam hal Direksi terdiri atas 2 anggota Direksi atau lebih.
- k. Mengangkat anggota Direksi.
- l. Memutuskan ketentuan tentang besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi.
- m. Memutuskan tentang kewenangan Direksi untuk mewakili Perseroan dalam hal Direksi lebih dari 1 orang.
- n. Menyetujui untuk mengalihkan kekayaan Perseroan, atau menjadikan jaminan utang kekayaan Perseroan, yang merupakan lebih dari 50% jumlah kekayaan bersih Perseroan dalam satu transaksi atau lebih, baik yang berkaitan satu sama lain maupun tidak.
- o. Menyetujui dapat atau tidaknya Direksi mengajukan permohonan pailit atas Perseroan kepada Pengadilan Niaga.
- p. Memberhentikan anggota Direksi sewaktu-waktu dengan menyebutkan alasannya.
- q. Mencabut atau menguatkan keputusan pemberhentian sementara anggota Direksi yang telah ditetapkan oleh Dewan Komisaris.
- r. Mengangkat anggota Dewan Komisaris.
- s. Menetapkan ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan komisaris.

MEKANISME PENYELENGGARAAN RUPS TAHUNAN

Mekanisme penyelenggaraan RUPST telah dilaksanakan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank dan POJK No.32/POJK.04/04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka.

Tahapan Pelaksanaan RUPS Tahunan tanggal 31 Maret 2017

RUPST 31 Maret 2017		
	Kegiatan	Ketentuan
Pemberitahuan RUPST kepada Regulator	Surat Pemberitahuan Rencana RUPST kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) (<i>e-Reporting</i>) tanggal 14 Februari 2017	Pemberitahuan mengenai tanggal RUPST dan mata acara RUPST yang diungkapkan secara jelas dan rinci serta disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal pengumuman RUPST untuk publik.
Pengumuman RUPST	Diumumkan pada surat kabat "Investor Daily" tanggal 22 Februari 2017. Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK dan BEI (<i>e-Reporting</i>) dan diunggah pada situs <i>web</i> Bank tanggal 22 Februari 2017.	Disampaikan minimal melalui 1 (satu) Surat Kabar harian nasional berbahasa Indonesia, situs Bursa Efek dan situs resmi Bank paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal panggilan RUPST.
Panggilan RUPST beserta penjelasan mata acara RUPST	Diumumkan pada surat kabar "Investor Daily" tanggal 9 Maret 2017. Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK dan BEI (<i>e-Reporting</i>) dan diunggah pada situs <i>web</i> www.maybank.co.id tanggal 9 Maret 2017.	Disampaikan minimal melalui 1 (satu) Surat Kabar harian nasional berbahasa Indonesia, situs Bursa Efek dan situs resmi Perusahaan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPST.
Penyelenggaraan RUPST	31 Maret 2017	
Ringkasan Risalah (Hasil) RUPST	Publikasi	Pokok-pokok keputusan RUPST diunggah pada situs <i>web</i> www.maybank.co.id pada tanggal 4 April 2017. Dimuat pada situs <i>web</i> www.maybank.co.id tanggal 4 April 2017.
	Laporan ke Regulator	Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK (Pasar Modal dan Pengawas) dan BEI (<i>e-Reporting</i>) tanggal 4 April 2017.
Risalah RUPST	Akta Resume RUPST dari Notaris disampaikan ke OJK dan BEI (<i>e-Reporting</i>) tanggal 28 April 2017.	Akta Risalah RUPST disampaikan ke OJK dan BEI 30 (tiga puluh) hari kerja setelah penyelenggaraan RUPST.

Proses Penyelenggaraan RUPST

Tanggal dan Waktu	31 Maret 2017, pukul 14.07 s/d 15.19 WIB
Tempat	Function Room, Sentral Senayan III lantai 28, Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta 10270
Kuorum	RUPST dihadiri oleh 53.529.392.917 saham (79,01%) dari total 67.746.840.730 saham.
Pimpinan RUPST	Bapak Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Kehadiran anggota Dewan Komisaris termasuk Presiden Komisaris	Bapak Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor selaku Presiden Komisaris beserta seluruh anggota Dewan Komisaris lainnya hadir.
Kehadiran Ketua Komite Audit	Bapak Achjar Iljas selaku Ketua Komite Audit hadir.
Kehadiran Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	Ibu Budhi Dyah Sitawati selaku Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi.
Kehadiran Ketua Komite Pemantau Risiko	Bapak Umar Juoro selaku Ketua Komite Pemantau Risiko hadir.
Kehadiran anggota Direksi termasuk Presiden Direktur	Bapak Taswin Zakaria bersama seluruh anggota Direksi lainnya hadir
Kehadiran Direktur Kepatuhan	Ibu Dhien Tjahajani selaku Direktur Kepatuhan hadir.
Pihak Independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pemungutan suara keputusan RUPST	Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn.
Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat	Tidak terdapat pemegang saham/kuasanya yang mengajukan pertanyaan.
Mekanisme pengambilan keputusan RUPST	Sebagian besar Mata Acara Rapat disetujui secara musyawarah dan mufakat oleh seluruh pemegang saham, kecuali pada Mata Acara Keempat dan Mata Acara Ketujuh terdapat pemegang saham yang tidak setuju, namun setelah dilaksanakan perhitungan suara, kedua Mata Acara tersebut disetujui dengan suara terbanyak 99,99%.

Rapat Umum Pemegang Saham

PROSES PERHITUNGAN SUARA

Perhitungan suara dan prosedur pemungutan suara pada RUPS Tahunan Maybank Indonesia dijelaskan dalam Tata Tertib Rapat RUPS yang dibagikan kepada pemegang saham dan dibacakan oleh Sekretaris Perusahaan sebelum RUPS Tahunan dimulai. Pengungkapan perhitungan dan prosedur pemungutan suara secara lengkap dituangkan dalam Tata Tertib RUPST yang diumumkan/diunggah dalam situs *web* Bank bersamaan dengan Panggilan RUPS Tahunan.

KEPUTUSAN DAN REALISASI HASIL RUPST 2017

Bank melaksanakan RUPS Tahunan pada tanggal 31 Maret 2017 menghasilkan agenda dan keputusan sebagai berikut:

MATA ACARA PERTAMA		Realisasi
Laporan Tahunan Perseroan Untuk Tahun Buku yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2016 serta Pengesahan Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi untuk Tahun Buku yang Berakhir tanggal 31 Desember 2016		
<p>Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016. 2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro dan Surja" (<i>a member firm of Ernst and Young Global Limited</i>) sesuai dengan Laporan No. RPC-2947/PSS/2017 tanggal 14 Februari 2017 dengan opini audit "tanpa modifikasi". 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank yang menjabat pada tahun buku 2016 atas tindakan pengawasan dan kepengurusan yang telah dilakukan selama tahun buku 2016 tersebut. 		Telah direalisasikan pada tahun 2017.
Perhitungan Suara		
Setuju	Tidak Setuju	<i>Abstain</i>
100%	Nihil	Nihil
MATA ACARA KEDUA		Realisasi
Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum Perseroan selama tahun 2016; a. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II (Tahap II/2016) b. Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I (Tahap II/2016)		
<p>Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: Menerima dan mengesahkan Laporan Direksi Bank atas realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum yaitu penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia tahap II tahun 2016 dan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia tahap II tahun 2016 sebagaimana tercantum dalam Laporan Direksi Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan yang telah disampaikan oleh Direksi.</p>		Telah direalisasikan pada tahun 2017.
Perhitungan Suara		
Setuju	Tidak Setuju	<i>Abstain</i>
100%	Nihil	Nihil

MATA ACARA KETIGA Penetapan Penggunaan Laba Bersih Bank untuk Tahun Buku yang Berakhir tanggal 31 Desember 2016		Realisasi
<p>Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyetujui penggunaan laba bersih Bank sebesar Rp1.948.311.405.887,- sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Sebesar 1% atau Rp19.483.114.059,- untuk cadangan umum. Sebesar Rp5.75,- (lima rupiah tujuh puluh lima sen) per saham atau kurang lebih dari 20% nya dari laba bersih Bank dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham dengan total maksimum Rp389.662.281.177, Sebesar 79% atau Rp1.539.166.010.651,- ditetapkan sebagai laba ditahan. Menyetujui pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2016 tersebut dilaksanakan ketentuan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> Pemegang saham yang berhak menerima dividen tunai tahun buku 2016 adalah pemegang saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Bank pada tanggal 12 April 2017. Dividen tunai akan dibayarkan pada tanggal 26 April 2017. Direksi diberikan kuasa dan wewenang untuk menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembayaran dividen tunai tersebut, termasuk tapi tidak terbatas antara lain mengatur tata cara pembagian dividen tunai tersebut serta mengumumkannya dengan memperhatikan peraturan Bursa yang berlaku. 		Telah direalisasikan pada tahun 2017.
Perhitungan Suara		
Setuju	Tidak Setuju	<i>Abstain</i>
100%	Nihil	Nihil
MATA ACARA KEEMPAT Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Mengaudit Laporan Keuangan Bank Tahun Buku 2017 dan Penetapan Honorarium Kantor Akuntan Publik serta Persyaratan Lainnya		Realisasi
<p>Pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara secara lisan, dimana ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju, tidak ada yang <i>abstain</i> dan sisanya setuju memutuskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk: <ol style="list-style-type: none"> menunjuk Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2017; dan menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik yang dimaksud. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Bank untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 		Telah direalisasikan pada tahun 2017.
Perhitungan Suara		
Setuju	Tidak Setuju	<i>Abstain</i>
53.528.559.417 saham atau 99,998%	833.500 saham atau 0,002%	Nihil

Rapat Umum Pemegang Saham

MATA ACARA KELIMA Penetapan Honorarium dan/atau Tunjangan Lainnya Bagi Dewan Komisaris Bank			Realisasi
<p>Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris Bank untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2017 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Bank. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2017.</p>			Telah direalisasikan pada tahun 2017.
Perhitungan Suara			
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	
100%	Nihil	Nihil	
MATA ACARA KEENAM Pelimpahan Wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan: a. Gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi Direksi Bank b. Honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Pengawas Syariah			Realisasi
<p>Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menetapkan besarnya bonus/<i>tantieme</i> Direksi Bank untuk tahun buku 2016 sebesar Rp24.458.390.000,- dimana pelaksanaan pembagian termasuk penetapan besarnya bonus/<i>tantieme</i> masing-masing anggota Direksi dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Bank. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2017 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Bank. Besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2017. Menyetujui pelimpahan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2017 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi Bank. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya tersebut akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2017. 			Telah direalisasikan pada tahun 2017.
Perhitungan Suara			
Setuju	Tidak Setuju	Abstain	
100%	Nihil	Nihil	

MATA ACARA KETUJUH Perubahan Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank	Realisasi	
<p>Pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara secara lisan, dimana ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju, tidak ada yang <i>abstain</i> dan sisanya setuju memutuskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat anggota Direksi yang masa jabatannya akan berakhir sejak ditutupnya Rapat yaitu Ghazali Bin Mohd Rasad dan Dhien Tjahajani. 2. Menerima dan mengesahkan pengunduran diri Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris terhitung sejak ditutupnya Rapat. 3. Menyetujui Datuk Abdul Farid bin Alias yang saat ini menjabat sebagai Komisaris untuk ditunjuk sebagai Presiden Komisaris menggantikan Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2020. 4. Menyetujui untuk menunjuk Edwin Gerungan sebagai Komisaris dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2020. 5. Menyetujui untuk mengangkat kembali Dhien Tjahajani sebagai Direktur sekaligus Direktur Independen guna memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia No.1-A Tahun 2014 dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2020. 6. Menyetujui untuk menunjuk Restiana le Tjoe Linggadjaya sebagai Direktur dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2020. 7. Menyetujui untuk menunjuk Effendi sebagai Direktur dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2020. 8. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank akan menjadi sebagai berikut: Dewan Komisaris: <ol style="list-style-type: none"> 1. Datuk Abdul Farid Bin Alias sebagai Presiden Komisaris 2. Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris 3. Umar Juoro sebagai Komisaris Independen 4. Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen 5. Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen 6. Edwin Gerungan sebagai Komisaris Direksi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur 2. Thilagavathy Nadason sebagai Direktur 3. Jenny Wiriyanto sebagai Direktur 4. Dhien Tjahajani sebagai Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, Corporate Secretary dan Direktur Independen 5. Eri Budiono sebagai Direktur 6. Irvandi Ferizal sebagai Direktur 7. Restiana le Tjoe Linggadjaya sebagai Direktur 8. Effendi sebagai Direktur Dengan ketentuan bahwa: <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengangkatan Datuk Abdul Farid Bin Alias sebagai Presiden Komisaris, Edwin Gerungan sebagai Komisaris, Restiana le Tjoe Linggadjaya sebagai Direktur dan Effendi sebagai Direktur, akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku bagi mereka adalah sesuai dengan keputusan dari OJK. 2. Selama persetujuan OJK belum diperoleh, maka Datuk Abdul Farid Bin Alias tetap menjabat sebagai Komisaris Bank, dan bilamana pengangkatannya sebagai Presiden Komisaris tidak disetujui OJK, maka Datuk Abdul Farid Bin Alias akan tetap menjabat sebagai Komisaris sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank pada tahun 2020. 9. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Bank untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan/atau tambahan), untuk mengajukan pendaftaran, memperoleh penerimaan pemberitahuan/mengajukan persetujuan dari instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk mengajukan permohonan surat-surat dan dokumen-dokumen lainnya; singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 	<p>Telah direalisasikan pada tahun 2017.</p>	
Perhitungan Suara		
Setuju	Tidak Setuju	Abstain
53.528.690.217 saham (99,999%)	702.700 saham (0,001%)	Nihil

Rapat Umum Pemegang Saham

MATA ACARA KEDELAPAN Perubahan Susunan Anggota Dewan Pengawas Syariah Bank	Realisasi
<p>Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan mufakat, tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui untuk memberhentikan dengan hormat Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah karena kondisi kesehatan beliau; 2. Menyetujui dan menunjuk Dr. Oni Sahroni, MA sebagai Dewan Pengawas Syariah menggantikan Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2020; 3. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat, susunan Dewan Pengawas Syariah Bank akan menjadi sebagai berikut: Dewan Pengawas Syariah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. H. M Anwar Ibrahim sebagai Pimpinan 2. Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA sebagai Anggota 3. Dr. H. Oni Sahroni, MA sebagai Anggota <p>Dengan ketentuan bahwa pengangkatan Dr. Oni Sahroni, MA sebagai anggota Dewan Pengawas Syariah, akan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari OJK. Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku baginya adalah sesuai dengan keputusan dari OJK.</p>	Telah direalisasikan pada tahun 2017.

Perhitungan Suara		
Setuju	Tidak Setuju	<i>Abstain</i>
100%	Nihil	Nihil

MATA ACARA KESEMBILAN Pembagian Tugas dan Wewenang di antara Anggota Direksi Bank	Realisasi
<p>Pengambilan keputusan dilakukan secara musyawarah dan mufakat, tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan untuk: Pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi untuk tahun buku 2017 ditetapkan oleh Direksi sendiri melalui Keputusan Direksi.</p>	Telah direalisasikan pada tahun 2017.

Perhitungan Suara		
Setuju	Tidak Setuju	<i>Abstain</i>
100%	Nihil	Nihil

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA 2017

Pada tanggal 16 Oktober 2017, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) dengan tahapan dan proses pelaksanaan sebagai berikut:

Tahapan Pelaksanaan RUPSLB 2017

RUPSLB 16 Oktober 2017		
	Kegiatan	Ketentuan
Pemberitahuan RUPSLB kepada Regulator	Surat Pemberitahuan Rencana RUPSLB kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) (<i>e-Reporting</i>) tanggal 28 Agustus 2017	Pemberitahuan mengenai tanggal RUPSLB dan mata acara RUPSLB yang diungkapkan secara jelas dan rinci serta disampaikan paling lambat 5 (lima) hari kerja sebelum tanggal pengumuman RUPSLB untuk publik.
Pengumuman RUPSLB	Diumumkan pada surat kabar "Neraca" tanggal 7 September 2017. Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK dan BEI (<i>e-Reporting</i>) dan diunggah pada situs web Bank tanggal 7 September 2017.	Disampaikan minimal melalui 1 (satu) Surat Kabar harian nasional berbahasa Indonesia, situs Bursa Efek dan situs resmi Bank paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum tanggal panggilan RUPSLB.

RUPSLB 16 Oktober 2017

		Kegiatan	Ketentuan
Panggilan RUPSLB beserta penjelasan mata acara RUPSLB		Diumumkan pada surat kabar "Neraca" tanggal 22 September 2017. Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK dan BEI (e-Reporting) dan diunggah pada situs <i>web</i> www.maybank.co.id tanggal 22 September 2017.	Disampaikan minimal melalui 1 (satu) Surat Kabar harian nasional berbahasa Indonesia, situs Bursa Efek dan situs resmi Perusahaan paling lambat 21 (dua puluh satu) hari sebelum penyelenggaraan RUPSLB.
Penyelenggaraan RUPSLB		16 Oktober 2017	
Ringkasan Risalah (Hasil) RUPSLB RUPSLB	Publikasi	Pokok-pokok keputusan RUPSLB diunggah pada situs <i>web</i> www.maybank.co.id pada tanggal 18 Oktober 2017. Dimuat pada nama surat kabar dan situs <i>web</i> www.maybank.co.id tanggal 18 Oktober 2017.	Pengumuman ringkasan risalah RUPST diumumkan 2 (dua) hari kerja setelah penyelenggaraan RUPST.
	Laporan ke Regulator	Bukti pengumuman disampaikan kepada OJK (Pasar Modal dan Pengawas) dan BEI (e-Reporting) tanggal 18 Oktober 2017.	Bukti pengumuman ringkasan risalah RUPST disampaikan ke OJK dan BEI 2 (dua) hari kerja setelah diumumkan.
Risalah RUPSLB		Akta Resume RUPSLB dari Notaris disampaikan ke OJK dan BEI (e-Reporting) tanggal 30 November 2017.	Akta Risalah RUPST disampaikan ke OJK dan BEI 30 (tiga puluh) hari kerja setelah penyelenggaraan RUPST.

Proses Penyelenggaraan RUPSLB

Tanggal dan Waktu	16 Oktober 2017, pukul 14.06 s/d 14.27 WIB
Tempat	Function Room, Sentral Senayan III lantai 28, Jl. Asia Afrika No.8, Jakarta 10270
Kuorum	RUPST dihadiri oleh 53.532.426.975 saham (79,02%) dari total 67.746.840.730 saham.
Pimpinan RUPST	Ibu Budhi Dyah Sitawati, Komisaris Independen Perseroan yang ditunjuk berdasarkan keputusan Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 September 2017
Kehadiran anggota Dewan Komisaris termasuk Presiden Komisaris	Datuk Abdul Farid Bin Alias selaku Presiden Komisaris berhalangan hadir dikarenakan sedang mengikuti program pelatihan dari Maybank Group. Bapak Spencer Lee Tien Chye, Bapak Edwin Gerungan, dan Bapak Hendar juga berhalangan hadir. Anggota Dewan Komisaris lainnya hadir.
Kehadiran Ketua Komite Audit	Bapak Achjar Iljas selaku Ketua Komite Audit hadir.
Kehadiran Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi	Ibu Budhi Dyah Sitawati selaku Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi.
Kehadiran Ketua Komite Pemantau Risiko	Bapak Umar Juoro selaku Ketua Komite Pemantau Risiko hadir.
Kehadiran anggota Direksi termasuk Presiden Direktur	Anggota Direksi hadir kecuali Bapak Taswin Zakaria yang berhalangan hadir dikarenakan sedang mengikuti program pelatihan dari Maybank Group.
Kehadiran Direktur Kepatuhan	Ibu Dhien Tjahajani selaku Direktur Kepatuhan hadir.
Pihak Independen untuk melakukan penghitungan kuorum dan pemungutan suara keputusan RUPSLB	Notaris Aryanti Artisari, SH, MKn.
Jumlah pemegang saham yang mengajukan pertanyaan dan/atau memberikan pendapat	Tidak terdapat pemegang saham/kuasanya yang mengajukan pertanyaan.
Mekanisme pengambilan keputusan RUPSLB	Pengambilan keputusan dilakukan melalui pemungutan suara secara lisan.

Rapat Umum Pemegang Saham

KEPUTUSAN DAN REALISASI HASIL RUPSLB 2017

RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan Bank pada tanggal 16 Oktober 2017 telah merealisasikan agenda dan keputusan sebagai berikut:

Mata Acara Tunggal Rapat	Realisasi
<p>1. Menerima dan mengesahkan pengunduran diri Umar Juoro selaku Komisaris Independen Bank terhitung efektif sejak tanggal 27 Oktober 2017. Bank dengan ini menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas pemikiran, kerja keras serta jasa beliau untuk kemajuan Bank. Adapun pemberian pelunasan dan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang terkait dengan masa jabatan beliau tersebut;</p> <p>2. Menyetujui untuk mengangkat Hendar sebagai Komisaris Independen Bank, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat dan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan atau OJK, sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Bank pada tahun 2020;</p> <p>3. Menyetujui untuk membatalkan salah satu keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Bank tanggal 31 Maret 2017, yaitu khusus terkait dengan pengangkatan Restiana le Tjoe Linggadjaya sebagai Direktur Bank, adapun keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank tanggal 31 Maret 2017 selain terkait pengangkatan tersebut dinyatakan tetap berlaku;</p> <p>4. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank akan menjadi sebagai berikut:</p> <p>Dewan Komisaris:</p> <ol style="list-style-type: none"> Datuk Abdul Farid Bin Alias sebagai Presiden Komisaris Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris Edwin Gerungan sebagai Komisaris Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen Hendar sebagai Komisaris Independen Umar Juoro sebagai Komisaris Independen <p>Direksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur Thilagavathy Nadason sebagai Direktur Jenny Wiriyanto sebagai Direktur Dhien Tjahajani sebagai Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, Corporate Secretary dan Direktur Independen guna memenuhi Peraturan Bursa Efek Indonesia Nomor 1-A Tahun 2004 Eri Budiono sebagai Direktur Irvandi Ferizal sebagai Direktur Effendi sebagai Direktur <p>Dewan Pengawas Syariah:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dr. H. M Anwar Ibrahim sebagai Pimpinan Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA sebagai Anggota Dr. H. Oni Sahroni, MA sebagai Anggota <p>Dengan ketentuan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengunduran diri Umar Juoro sebagai Komisaris Independen Bank akan efektif terhitung pada tanggal 27 Oktober 2017; Pengangkatan Datuk Abdul Farid Bin Alias sebagai Presiden Komisaris, Edwin Gerungan sebagai Komisaris, Hendar sebagai Komisaris Independen, akan berlaku efektif setelah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Dengan demikian pengangkatan yang akan berlaku bagi mereka adalah sesuai dengan keputusan dari OJK. Selama persetujuan dari OJK belum diperoleh maka Datuk Abdul Farid Bin Alias tetap menjabat sebagai Komisaris, dan bilamana pengangkatan beliau sebagai Presiden Komisaris tidak disetujui oleh OJK, maka Datuk Abdul Farid Bin Alias akan tetap menjabat sebagai Komisaris sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2020. <p>5. Menyetujui untuk memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Bank dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta tersendiri dihadapan Notaris (bilamana perlu), memberitahukan atau mendaftarkan ke instansi yang berwenang sehubungan dengan perubahan susunan Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dimaksud, termasuk mengadakan penegasan bilamana diperlukan; singkatnya berhak melakukan segala tindakan yang diperlukan, termasuk dalam hal Bank telah memperoleh surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris tersebut.</p>	Telah direalisasikan pada tahun 2017.

Perhitungan Suara

Setuju	Tidak Setuju	Abstain
100%	Nihil	Nihil

KEPUTUSAN DAN REALISASI HASIL RUPST DAN RUPSLB TAHUN SEBELUMNYA

Seluruh keputusan hasil RUPS tahun sebelumnya yaitu RUPST pada tanggal 22 April 2016 dan RUPSLB pada tanggal 23 Desember 2016 telah direalisasikan pada tahun 2016. Adapun informasi mengenai keputusan dan realisasi RUPST dan RUPSLB Tahun 2016 dijelaskan pada pembahasan di bawah ini.

Keputusan dan Realisasi RUPST Tahun 2016

Keputusan RUPST Tahun 2016	Realisasi
<p>KEPUTUSAN RAPAT MATA ACARA PERTAMA: Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menerima dan menyetujui Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015. 2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba/Rugi Konsolidasian Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro dan Surja" (<i>a member firm of Ernst dan Young Global Limited</i>) sesuai dengan laporan No. RPC294/PSS/2016 tanggal 23 Februari 2016 dengan opini audit, laporan keuangan konsolidasian disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya, untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan yang menjabat pada tahun buku 2015 atas tindakan pengawasan dan kepengurusan yang telah dilakukan selama tahun buku 2015 tersebut; sepanjang tindakan pengawasan dan pengurusannya dimaksud tercermin dalam buku dan catatan Perseroan sepanjang tahun buku 2015, serta tidak melanggar praktik perbankan yang sehat (<i>prudent banking</i>) dan tidak pula termasuk dalam kategori tindak pidana. 	Telah direalisasikan pada tahun 2016
<p>KEPUTUSAN RAPAT MATA ACARA KEDUA: Pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara secara lisan, dimana ada 1 (satu) orang pemegang saham sebesar 565.883 saham yang menyatakan tidak setuju, tidak ada yang <i>abstain</i> dan sisanya menyatakan setuju. Dengan demikian sebanyak 53.506.576.364 saham atau 99,99% saham memutuskan untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyetujui penggunaan laba bersih tahun buku 2015 sebesar Rp1.139.070.235.158,- untuk digunakan dengan perincian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> a. Sebesar 5% atau Rp56.953.511.758,- (lima puluh enam miliar sembilan ratus lima puluh tiga juta lima ratus sebelas ribu tujuh ratus lima puluh delapan rupiah) diusulkan untuk digunakan sebagai "Dana Cadangan Umum", guna memenuhi ketentuan dalam Pasal 70 ayat 1 Undang-undang Perseroan Terbatas dan pasal 25 Anggaran Dasar Perseroan. b. Sisanya sebesar 95% atau Rp1.082.116.723.400,- (satu triliun delapan puluh dua miliar seratus enam belas ribu tujuh ratus dua puluh tiga ribu empat ratus rupiah) dimasukkan sebagai "Laba Ditahan" Perseroan. 2. Guna mendukung perkembangan usaha, Perseroan tidak membagikan dividen kepada Pemegang Saham dari laba bersih tahun buku 2015 ini. 	Telah direalisasikan pada tahun 2016
<p>KEPUTUSAN RAPAT MATA ACARA KETIGA: Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir menyetujui untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menunjuk Kantor Akuntan Publik "Purwantono, Sungkoro dan Surja" (<i>a member firm of Ernst dan Young Global Limited</i>) untuk mengaudit laporan keuangan Perseroan tahun buku 2016; b. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium bagi Kantor Akuntan Publik tersebut serta persyaratan-persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik dimaksud; c. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan untuk melakukan segala sesuatunya berkenaan dengan penunjukan Kantor Akuntan Publik sesuai dengan ketentuan yang berlaku. 	Telah direalisasikan pada tahun 2016
<p>KEPUTUSAN RAPAT MATA ACARA KEEMPAT: Pengambilan keputusan dilakukan dengan pemungutan suara secara lisan, dimana ada 1 (satu) orang pemegang saham sebesar 565.883 saham yang menyatakan tidak setuju, tidak ada pemegang saham yang <i>abstain</i> dan sisanya menyatakan setuju. Dengan demikian sebanyak 53.506.576.364 saham atau 99,99% saham menyatakan setuju untuk:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melimpahkan wewenang dan pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Pemegang Saham Pengendali Perseroan untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris untuk tahun buku 2016 dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Komisaris dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2016. 	Telah direalisasikan pada tahun 2016

Rapat Umum Pemegang Saham

Keputusan RUPST Tahun 2016	Realisasi
<p>KEPUTUSAN RAPAT MATA ACARA KELIMA: Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir menyetujui untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menetapkan besarnya bonus/tantiem Direksi Perseroan untuk tahun buku 2015 sebesar Rp.22.587.685.000,- (dua puluh dua miliar lima ratus delapan puluh tujuh juta enam ratus delapan puluh lima ribu rupiah), dimana pelaksanaan pembagian termasuk penetapan besarnya tantiem masing-masing anggota Direksi, dilakukan dengan mengacu pada rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. 2. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi untuk tahun buku 2016, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya gaji dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Direksi dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2016. 3. Melimpahkan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah untuk tahun buku 2016, dengan memperhatikan usul dan rekomendasi dari Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan. Besarnya honorarium dan/atau tunjangan lainnya bagi anggota Dewan Pengawas Syariah dimaksud akan dicantumkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2016. 	Telah direalisasikan pada tahun 2016
<p>KEPUTUSAN RAPAT MATA ACARA KEENAM: Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir menyetujui untuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberhentikan dengan hormat anggota Direksi yang masa jabatannya akan berakhir terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, yaitu Saudara Ghazali Bin Mohd Rasad; 2. Memberhentikan dengan hormat anggota Dewan Komisaris Perseroan yang masa jabatannya akan berakhir terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, yaitu Datuk Abdul Farid Bin Alias selaku Komisaris dan Saudara Achjar Iljas selaku Komisaris Independen; 3. Mengangkat kembali Datuk Abdul Farid Bin Alias sebagai Komisaris untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2019; 4. Mengangkat kembali Saudara Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen, untuk masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2019. Saudara Achjar Iljas telah memberikan pernyataan bahwa dirinya tetap independen sebagaimana dimaksud dalam persyaratan menjadi Komisaris Independen pada Pasal 25 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014; 5. Mengangkat kembali Saudara Ghazali Bin Mohd Rasad sebagai Direktur, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan pada tahun 2017; 6. Menetapkan sejak ditutupnya Rapat ini, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan akan menjadi sebagai berikut: <p>Dewan Komisaris:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris 2. Datuk Abdul Farid Bin Alias sebagai Komisaris 3. Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris 4. Umar Juoro sebagai Komisaris Independen 5. Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen 6. Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen <p>Direksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur 2. Thilagavathy Nadason sebagai Direktur 3. Ghazali Bin Mohd Rasad sebagai Direktur 4. Jenny Wiriyanto sebagai Direktur 5. Dhien Tjahajani sebagai Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, Corporate Secretary dan Direktur Independen 6. Henky Sulistyio sebagai Direktur 7. Eri Budiono sebagai Direktur 8. Irvandi Ferizal sebagai Direktur <ol style="list-style-type: none"> 7. Menyetujui untuk melimpahkan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kembali dan/atau menegaskan kembali dalam suatu akta Notaris (termasuk mengadakan perubahan dan /atau tambahan) sehubungan dengan perubahan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut, serta memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi kepada Notaris untuk mengajukan pendaftaran, memperoleh penerimaan pemberitahuan/mengajukan persetujuan dari instansi yang berwenang, dan karenanya berhak pula untuk mengajukan permohonan surat-surat dan dokumen-dokumen lainnya; singkatnya melakukan segala tindakan lainnya yang diperlukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 	Telah direalisasikan pada tahun 2016
<p>KEPUTUSAN RAPAT MATA ACARA KETUJUJUH: Pengambilan keputusan dilakukan dengan musyawarah mufakat, dimana tidak ada pemegang saham yang menyatakan tidak setuju atau <i>abstain</i>. Dengan demikian sebanyak 100% saham yang hadir memutuskan bahwa: "Pembagian tugas dan wewenang diantara Direksi untuk tahun buku 2016 ditetapkan oleh Direksi sendiri melalui Keputusan Direksi".</p>	Telah direalisasikan pada tahun 2016

Keputusan dan Realisasi RUPSLB Tahun 2016

Keputusan RUPSLB Tahun 2016	Realisasi
<p>1. Menerima dan mengesahkan pengunduran diri saudara Henky Sulistyio selaku Direktur Perseroan terhitung efektif sejak tanggal 31 Desember 2016. Perseroan menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih atas pemikiran, kerja keras serta jasa beliau untuk kemajuan Perseroan. Adapun pemberian pelunasan dan tanggung jawab (<i>acquit et de charge</i>) kepada Saudara Henky Sulistyio akan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang terkait dengan masa jabatan beliau tersebut.</p>	Telah direalisasikan pada tahun 2016
<p>2. Menetapkan bahwa sejak tanggal 31 Desember 2016, susunan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan menjadi sebagai berikut:</p> <p>Dewan Komisaris:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Bin Megat Mohd Nor sebagai Presiden Komisaris 2. Datuk Abdul Farid Bin Alias sebagai Komisaris 3. Spencer Lee Tien Chye sebagai Komisaris 4. Umar Juoro sebagai Komisaris Independen 5. Budhi Dyah Sitawati sebagai Komisaris Independen 6. Achjar Iljas sebagai Komisaris Independen <p>Direksi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Taswin Zakaria sebagai Presiden Direktur 2. Thilagavathy Nadason sebagai Direktur 3. Ghazali Bin Mohd Rasad sebagai Direktur 4. Jenny Wiriyanto sebagai Direktur 5. Dhien Tjahajani sebagai Direktur Yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, Corporate Secretary dan Direktur Independen 6. Eri Budiono sebagai Direktur 7. Irvandi Ferizal sebagai Direktur <p>Dewan Pengawas Syariah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. M. Anwar Ibrahim MA, sebagai Ketua 2. Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahravi, SH, MM sebagai Anggota 3. Dr. Abdul Jabar Majid, MA sebagai Anggota 	Telah direalisasikan pada tahun 2016
<p>3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi untuk menyatakan dalam akta tersendiri di hadapan Notaris (bilamana perlu), memberitahukan atau mendaftarkan ke instansi yang berwenang sehubungan dengan perubahan susunan anggota Direksi dimaksud, termasuk mengadakan penegasan bilamana diperlukan. Singkatnya berhak melakukan segala tindakan yang diperlukan terkait dengan perubahan susunan Direksi tersebut.</p>	Telah direalisasikan pada tahun 2016

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan organ tata kelola Perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberikan nasihat kepada Direksi terkait pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Dewan Komisaris juga turut serta dalam melakukan pemantauan atas efektivitas implementasi tata kelola perusahaan dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi Bank.

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan dibantu oleh 4 (empat) komite dalam melaksanakan fungsi pengawasan yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi. Anggota Dewan Komisaris diangkat melalui RUPS berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi. Dewan Komisaris beranggotakan para profesional yang berpengalaman dalam industri perbankan.

Dewan Komisaris berkomitmen untuk melaksanakan praktik tata kelola perusahaan yang baik dan transparan serta menerapkan prinsip-prinsip etika dan moral secara bersungguh-sungguh.

DASAR HUKUM

Perseroan membentuk Dewan Komisaris berdasarkan beberapa ketentuan meliputi:

1. Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan OJK Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
4. Anggaran Dasar Bank.

SUSUNAN KOMPOSISI DAN ANGGOTA

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum adalah Bank wajib memiliki anggota Dewan Komisaris dengan jumlah paling sedikit 3 (tiga) orang dan paling banyak sama dengan jumlah anggota Direksi serta paling sedikit 1 (satu) orang wajib berdomisili di Indonesia. Seluruh anggota Dewan Komisaris telah memenuhi kriteria yaitu memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai. Adapun, penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pada tahun 2017, Bank telah memenuhi semua ketentuan yang berlaku dimana jumlah Dewan Komisaris lebih dari 3 (tiga) orang yaitu 6 (enam) orang dan tidak melebihi jumlah Direksi, ada 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia dan 3 (tiga) orang merupakan Komisaris Independen, serta lebih dari 50% anggota Dewan Komisaris merupakan Warga Negara Indonesia, serta dipimpin oleh Presiden Komisaris.

Penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi serta memperoleh persetujuan dari RUPS dan OJK. Terdapat 1 (satu) Komisaris dan 1 (satu) Komisaris Independen yang masih menunggu hasil Penilaian Kemampuan dan Kepatutan OJK.

Selaras dengan prinsip ASEAN *Corporate Governance Scorecard*, komposisi Dewan Komisaris juga terdapat:

1. 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris wanita yang merupakan Komisaris Independen (minimum 1 (satu) orang Komisaris Independen wanita).
2. Anggota Dewan Komisaris berjumlah 6 (enam) orang (minimum 5 (lima) orang dan maksimum 12 (dua belas) orang).
3. Dari sisi keahlian, mayoritas anggota Dewan Komisaris memiliki pengalaman kerja di bidang perbankan.

Susunan anggota Dewan Komisaris Bank pada tahun 2017 sebagai berikut:

Nama Komisaris	Jabatan
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Presiden Komisaris*
Edwin Gerungan	Komisaris
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen
Achjar Iljas	Komisaris Independen
Hendar	Komisaris Independen

Keterangan:

*) Menjabat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan penunjukan RUPST tanggal 31 Maret 2017

MASA JABATAN DEWAN KOMISARIS

No.	BOC Maybank Indonesia	Jabatan	Tanggal Persetujuan		Masa Jabatan sampai pada RUPST
			Persetujuan RUPS	Tanggal Efektif (Persetujuan BI/OJK)	
1	Datuk Abdul Farid Bin Alias	Presiden Komisaris*	31 Maret 2017	12 Desember 2017	2020
2	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	1 Desember 2008	20 Februari 2009	2018
3	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	27 Agustus 2010	1 April 2011	2018
4	Achjar Iljas	Komisaris Independen	22 April 2013	20 Februari 2014	2019
5	Edwin Gerungan	Komisaris	31 Maret 2017	4 Januari 2018	2020
6	Hendar	Komisaris Independen	16 Oktober 2017	22 Januari 2018	2020

Keterangan:

*) Menjabat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan penunjukkan RUPST tanggal 31 Maret 2017

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB DEWAN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris diatur di dalam pasal 19 pada Anggaran Dasar dan dalam Bab 3 pada Manual Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain sebagai berikut:

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan atas kebijakan pengurusan, jalannya pengurusan pada umumnya, baik mengenai Perseroan maupun usaha Perseroan, dan memberi nasihat kepada Direksi. Pengawasan dan pemberian nasihat dilakukan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- Anggota Dewan Komisaris wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- Pengawasan oleh Dewan Komisaris dilaksanakan antara lain melalui rapat berkala Dewan Komisaris dengan Direksi atau melalui laporan-laporan yang disampaikan secara khusus oleh SKAI, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Direktur Kepatuhan atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya.
- Dalam kondisi tertentu, Dewan Komisaris wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Lainnya sesuai dengan kewenangannya sebagaimana diatur dalam peraturan perundangundangan dan Anggaran Dasar Bank.
- Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris membentuk komite-komite tingkat Dewan Komisaris, dan memastikan bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugasnya secara efektif serta melakukan evaluasi terhadap kinerja komite-komite tersebut setiap akhir tahun buku. Komite-komite tersebut sebagai berikut:
 - Komite Audit
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Nominasi dan Remunerasi
- Melalui keberadaan komite-komite, Dewan Komisaris melakukan penilaian atas laporan audit internal maupun eksternal, memberikan pengarahannya serta memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari SKAI, auditor eksternal, hasil pengawasan Bank Indonesia dan/atau Otoritas Jasa Keuangan serta otoritas lainnya, memberikan pendapat dan pengarahannya atas sistem pengelolaan sumber daya manusia serta penerapan sistem pengendalian risiko yang terdapat pada Bank.
- Setiap anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Dewan Komisaris dalam menjalankan tugasnya, kecuali apabila dapat membuktikan bahwa:
 - Telah melakukan pengawasan dengan itikad baik dan kehati-hatian untuk kepentingan Perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
 - Tidak mempunyai kepentingan pribadi baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan Direksi yang mengakibatkan kerugian.
 - Telah memberikan nasihat kepada Direksi untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.

Dewan Komisaris

8. Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris secara aktif memastikan telah diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
9. Dalam melaksanakan fungsi pengawasan, Dewan Komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis bisnis Bank secara keseluruhan agar sesuai dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar serta hasil keputusan RUPS serta menghindari segala bentuk benturan kepentingan.
10. Dewan Komisaris memberikan pendapat dan pengarahan kepada Direksi tentang penentuan visi, misi, budaya kerja dan nilai-nilai Bank.
11. Dewan Komisaris tidak boleh terlibat dalam pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan operasional Bank, kecuali dalam hal penyediaan dana kepada pihak terkait, atau hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
12. Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa manajemen senior mempertahankan dan memperbaharui sistem pengendalian internalnya guna memastikan efektivitas dan efisiensi dalam hal pengendalian operasional, keuangan internal dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.
13. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Regulator paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan serta apabila terdapat keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
14. Dewan Komisaris menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal serta berpartisipasi dalam program peningkatan kompetensi dan keahlian.
15. Dewan Komisaris menyampaikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku sebelumnya dalam laporan tahunan yang disampaikan oleh Direksi pada RUPS.
16. Dewan Komisaris memberikan persetujuan atas kebijakan Program APU dan PPT.
17. Mengawasi pelaksanaan tanggung jawab Direksi terhadap penerapan Program APU dan PPT, termasuk komitmen yang dibuat oleh bank kepada Regulator.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB PRESIDEN KOMISARIS

Tugas dan tanggung jawab Presiden Komisaris diatur dalam Bab 3 pada Manual Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Presiden Komisaris di antaranya adalah:

- a. Presiden Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan sebagaimana yang dilaksanakan oleh anggota Dewan Komisaris lainnya;
- b. Presiden Komisaris bersama-sama seluruh anggota Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk menetapkan kerangka kebijakan dan memastikan bahwa Dewan komisaris mendukung strategi yang dirumuskan oleh Perusahaan serta memantau pelaksanaannya;
- c. Presiden Komisaris memastikan tata tertib dan tata kerja serta mendorong perdebatan yang sehat mengenai isu-isu yang sedang dibahas sehingga mencerminkan tingkat skeptisisme dan independensi Dewan Komisaris;
- d. Presiden Komisaris juga memastikan bahwa jika diperlukan resolusi Dewan Komisaris diputuskan melalui pemungutan suara guna memastikan bahwa keputusan dibuat secara kolektif dan mencerminkan kehendak mayoritas;
- e. Presiden Komisaris memimpin evaluasi terhadap kesesuaian dan efektivitas program perencanaan suksesi untuk tingkat Dewan Komisaris dan Direksi;
- f. Presiden Komisaris juga mendorong hubungan kerja yang sehat dengan Presiden Direktur dan memberikan dukungan yang diperlukan serta saran yang sesuai;
- g. Presiden Komisaris menunjukkan standar tertinggi praktik tata kelola perusahaan dan memastikan bahwa praktik-praktik ini secara teratur dikomunikasikan kepada para pemangku kepentingan;
- h. Presiden Komisaris memimpin jalannya Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan;
- i. Presiden Komisaris dapat memanggil/mengadakan Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris bersama Direksi setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh Presiden Komisaris dan berhak menentukan jangka waktu lain terkait dengan cara pemanggilan Rapat Dewan Komisaris maupun Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi;
- j. Presiden Komisaris memimpin jalannya Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris yang dilakukan bersama dengan Direksi.

KEWENANGAN DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki wewenang antara lain sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris dapat melakukan tindakan pengurusan Bank dalam keadaan tertentu untuk jangka waktu tertentu sebagaimana ditetapkan dalam Anggaran Dasar atau keputusan RUPS.
2. Anggota Dewan Komisaris, baik bersama sama maupun sendiri-sendiri setiap waktu dalam jam kantor Bank berhak memasuki gedung-gedung, kantor-kantor dan halamanhalaman yang dipergunakan oleh Bank dan berhak untuk memeriksa catatan-catatan dan dokumen-dokumen serta kekayaan Bank untuk melaksanakan kewajiban mereka.
3. Sehubungan dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris berwenang berkomunikasi secara langsung dengan karyawan, Direksi dan pihak-pihak lain.
4. Dewan Komisaris memiliki wewenang memberhentikan sementara anggota Direksi apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian sementara itu harus diberitahukan secara tertulis kepada yang bersangkutan disertai alasannya.

Sesudah pemberhentian sementara itu, maka dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah tanggal pemberhentian sementara, Dewan Komisaris diwajibkan untuk menyelenggarakan RUPS yang akan memutuskan apakah anggota Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula, sedangkan anggota Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.

PROGRAM ORIENTASI DEWAN KOMISARIS

Program orientasi anggota Dewan Komisaris baru diatur dalam pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris. Program orientasi ini bertujuan untuk memberikan masukan kepada Komisaris baru agar memperoleh pemahaman tentang Perseroan dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien.

PROGRAM PELATIHAN DEWAN KOMISARIS

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris telah mengikuti berbagai pelatihan dalam rangka meningkatkan kompetensi sesuai dengan perkembangan industri perbankan, sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Presiden Komisaris	Sales Service Summit and Awards Night 2017	16 Februari 2017	17 Februari 2017	Maybank Sales Service Summit	Grand Mercure Ancol
		Program CSR Maybank Bali Marathon 2017	26 Agustus 2017	26 Agustus 2017	Maybank Indonesia	Taman Bhagawan, Tanjung Benoa -Bali
		MBI's Risk Masterclass Seminar: Frontiers of Risk Management	9 Maret 2017	9 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Town Hall Meeting	16 November 2017	16 November 2017	Maybank Indonesia	Banking Hall KC Padang
		Workshop AMLA Batch 1: Insight into Financial Crime and Sanction Compliance Program	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
Edwin Gerungan	Komisaris	MBI's Risk Masterclass Seminar: Frontiers of Risk Management	9 Maret 2017	9 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Town Hall Meeting	16 November 2017	16 November 2017	Maybank Indonesia	Banking Hall KC Padang
		Workshop AMLA Batch 1: Insight into Financial Crime and Sanction Compliance Program	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	Workshop AMLA Batch 1: Insight into Financial Crime and Sanction Compliance Program	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia

Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	MBI's Risk Masterclass Seminar: Frontiers of Risk Management	9 Maret 2017	9 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Workshop AMLA Batch 1: Insight into Financial Crime and Sanction Compliance Program	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
Achjar Iljas	Komisaris Independen	BARA Risk Management Refresher Program , Re: Refocusing on Credit Risk Management, Credit Risk Model, Pricing and Being Prepared for Upcoming Regulation	23 Maret 2017	24 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Workshop Program APU PPT Unit Kerja AMLA B1	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Workshop AMLA Batch 1: Insight into Financial Crime and Sanction Compliance Program	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
Hendar	Komisaris Independen	Tidak ada data pelatihan di tahun 2017				

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris memiliki Board Manual yang senantiasa dilakukan pengkinian dengan penyempurnaan dan penyesuaian yang mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Piagam ini menjadi pedoman dan tata tertib kerja yang mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris. Piagam Dewan Komisaris terakhir dikinikan pada 3 Desember 2012.

INDEPENDENSI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris menjunjung tinggi prinsip independensi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dewan Komisaris senantiasa mengutamakan kepentingan Bank di atas kepentingan sendiri. Dewan Komisaris juga tetap menjaga agar dalam pelaksanaan tugasnya tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

PENGUNGKAPAN RANGKAP JABATAN

Informasi rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Nama Komisaris	Jabatan di Bank	Jabatan	Perusahaan/Badan Organisasi
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Presiden Komisaris*	Anggota	Asian Banker Association (ABA) Policy Advocacy Committee
		Chairman	ASEAN Inter-Regionals Relations, ASEAN Banking Council (ABC)
		Direktur	Maybank Investment Bank Berhad
		President dan Chief Executive Officer	Malayan Banking Berhad
		Ketua	The Association of Banks in Malaysia
		Anggota	Visa Senior Client Council Program
		Anggota	Investment Panel of Kumpulan Wang Persaraan (Diperbadanan) (KWAP)
		Direktur	Maybank Ageas Holdings Berhad
		Ketua	Malaysian Economic Payment System Sdn Bhd (MEPS)
		Vice Chairman	Asian Institute of Chartered Banks
		Direktur	Cagamas Holdings Berhad
		Anggota	Emerging Markets Advisory Council of Institute International Finance, London
Edwin Gerungan	Komisaris	Non Executive Director	Malayan Banking Berhad
		Komisaris	PT Indonesia Infrastructure Finance
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	Non Executive Director	Boardroom Limited, Singapore
		Non Executive Director	Maybank (Cambodia) Plc
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	Deputy Representative	Taxometry International
Achjar Iljas	Komisaris Independen	Penasehat	MEK – PP Muhammadiyah
		Penasehat	IAEI
		Penasehat	ABISINDO
Hendar	Komisaris Independen	Dosen Tidak Tetap	STIE Indonesia Banking School (IBS)
		Komisaris Utama	PT Kebon Agung

Keterangan:

*) Menjabat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan penunjukan RUPST tanggal 31 Maret 2017

FOKUS PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS 2017

Sepanjang tahun 2017, Dewan Komisaris telah melakukan pengawasan pengelolaan Perseroan oleh Direksi. Hal ini guna memastikan pelaksanaan kebijakan strategis serta implementasi GCG pada seluruh aktivitas Perseroan telah berjalan dengan baik. Perhatian utama diberikan pada pencapaian target bisnis dengan memperhatikan pengelolaan risiko dengan prinsip kehati-hatian dan kepatuhan atas semua ketentuan yang berlaku. Dibantu oleh komite-komite, Dewan Komisaris telah memberikan rekomendasi dan masukan mengenai berbagai aspek bisnis dan pendukung bisnis Bank. Selain itu anggota Dewan Komisaris juga melakukan tatap muka dengan karyawan di daerah-daerah dalam acara rutin yang diadakan oleh Perseroan.

Fokus pengawasan Dewan Komisaris mencakup beberapa aspek penting di tahun 2017, yang meliputi antara lain:

1. Menganalisa, memberi masukan, dan bersama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018 termasuk realisasi RBB pada periode sebelumnya.
2. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern, termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun regulator.

Dewan Komisaris

- Melakukan pengawasan aktif atas proses pengelolaan risiko Bank termasuk dalam melakukan penilaian sendiri atas tingkat kesehatan Bank dengan menggunakan *Risk Based-Bank Rating* (RBRR). Selama tahun 2017, turut memantau atas proses pengelolaan risiko secara *bankwide*, kualitas aktiva, tata kelola, serta rentabilitas Bank melalui Komite Pemantau Risiko. Selain itu juga melakukan kajian atas kebijakan-kebijakan manajemen Risiko terutama yang diwajibkan serta melakukan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan-kebijakan tersebut dengan pelaksanaannya.
- Melakukan *review* atas kinerja keuangan Bank secara berkala.
- Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris, dalam setiap rapat Dewan Komisaris menerima laporan dari masing-masing Komite, yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA KOMITE-KOMITE

Prosedur Penilaian

Dewan Komisaris melakukan penilaian terhadap kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris yang dilakukan setiap tahun dengan menggunakan metode *self-assessment*. Penilaian kinerja bagi komite dilakukan oleh setiap anggota komite dan dibahas dalam Komite Remunerasi dan Nominasi, untuk kemudian dimintakan persetujuan dari Presiden Komisaris. Evaluasi akhir penilaian akan dilakukan oleh Presiden Komisaris berdasarkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian kinerja komite-komite di bawah Dewan Komisaris sebagai berikut:

- Penilaian Kolektif
Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh setiap anggota komite terhadap kinerja setiap anggota komite terhadap kinerja komite secara keseluruhan. Penilaian ini meliputi struktur komite, pemikiran strategis, pengawasan dan tata kelola, serta efektivitas komite dalam membahas isu/permasalahan Perseroan maupun dalam memberikan rekomendasi kepada Perseroan.
- Penilaian Individual
Penilaian ini merupakan penilaian yang dilakukan oleh masing-masing anggota komite terhadap kinerjanya sendiri (*self-assessment*) meliputi pemikiran strategis, pengetahuan industri perbankan, dan kontribusi individu dalam melakukan fungsinya sebagai anggota komite.

Hasil Penilaian

Bank telah membentuk komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris Bank yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi,

dan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Dewan Komisaris menilai bahwa masing-masing komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan peraturan regulator dan ketentuan internal Bank yang berlaku. Hasil penilaian kinerja komite-komite tersebut pada tahun 2017 didasarkan pada penilaian sebagai berikut:

- Komite Audit telah melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- Komite Pemantau Risiko telah melakukan *review* kerangka, kebijakan dan strategi yang dibuat oleh manajemen, serta melaksanakan dan *me-review* efektivitas program stress testing.
- Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi antara lain memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Dewan Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, serta melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan-kebijakan remunerasi.
- Komite Tata Kelola Terintegrasi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya antara lain melakukan penilaian kecukupan pengendalian intern, melaksanakan fungsi kepatuhan dan audit internal secara terintegrasi, serta melaksanakan Pedoman TKT.

REKOMENDASI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris senantiasa melakukan pengawasan dan memberikan masukan yang disampaikan baik melalui Komite Audit, Komite Pemantau Risiko maupun Komite Nominasi dan Remunerasi serta Komite Tata Kelola Terintegrasi yang dibahas pada rapat Dewan Komisaris. Adapun beberapa rekomendasi penting selama tahun 2017, diantaranya:

- Berdasarkan masukan dari Komite Pemantau Risiko, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi diantaranya:
 - Terkait pengelolaan risiko, kualitas aktiva, serta tingkat kesehatan Bank.
 - Terkait kebijakan manajemen risiko seperti pembaharuan Kebijakan Risiko Operasional, Kebijakan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan Bank, dan Proses Review Manajemen Risiko dalam Pelaksanaan PSAK 50 dan 55.
- Berdasarkan masukan dari Komite Audit, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi diantaranya:
 - Terkait Laporan Keuangan Bank dan Konsolidasian yang mencakup penyajian Laporan Keuangan, perlakuan akuntansi dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku secara umum, termasuk kecukupan laporan keuangan publikasi serta pelaporannya kepada otoritas yang berwenang.

- b. Terkait pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan-temuan tersebut.
- c. Terkait pelaksanaan atas status dan tindak lanjut hasil audit oleh regulator dan Bank Negara Malaysia.
- 3) Berdasarkan masukan dari Komite Nominasi dan Remunerasi, Dewan Komisaris memberikan rekomendasi kepada Direksi diantaranya:
 - a. Terkait pembaharuan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi
 - b. Terkait penetapan Pedoman Kepatuhan Terintegrasi
 - c. Terkait penunjukan Direktur yang melakukan fungsi pengawasan atas Konglomerasi Keuangan Bank
- 4) Memberikan masukan dalam hal penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang telah terdaftar di OJK dan terafiliasi secara resmi dengan salah satu Kantor Akuntan Publik besar dunia untuk mengaudit laporan keuangan Bank tahun buku 2017 serta penetapan honorarium bagi KAP tersebut serta persyaratan lainnya sehubungan dengan penunjukan KAP yang dimaksud.
- 5) Memberi masukan dan menetapkan perubahan keanggotaan Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, dan Komite Nominasi dan Remunerasi sehubungan terdapat pengunduran diri salah satu anggotanya.

Komisaris Independen

KRITERIA KOMISARIS INDEPENDEN

Kriteria Komisaris Independen Bank telah disesuaikan dengan SE OJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan POJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Pasal 21 ayat 2, sebagai berikut:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.
2. Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Jumlah anggota Komisaris Independen Perseroan pada tahun 2017 sebanyak 3 (tiga) orang atau sebanyak 50% dari total keseluruhan anggota Dewan Komisaris sebanyak 6 (enam) orang.

PERNYATAAN INDEPENDENSI MASING-MASING KOMISARIS INDEPENDEN

Aspek Independensi	Budhi Dyah Sitawati	Achjar Iljas	Dr. Hendar, SE, MA	Umar Juoro
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan atau mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir.	√	√	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank.	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi atau Pemegang Saham Utama Bank.	√	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.	√	√	√	√

Direksi

Direksi merupakan organ tata kelola yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Bank untuk kepentingan Bank, sesuai dengan maksud dan tujuan Bank serta mewakili Bank, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

DASAR HUKUM

Dasar hukum penunjukan Direksi:

1. Undang Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang Undang No. 10 tahun 1998.
3. POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.
4. POJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.
5. PBI No. 12/23/PBI/2010 tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).
6. POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
7. SEOJK No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
8. POJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
9. POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksidan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.

SUSUNAN DAN KOMPOSISI DIREKSI

Pada tahun 2017, susunan Direksi Maybank Indonesia mengalami perubahan sejak penutupan RUPST tanggal 31 Maret 2017 dimana 1 (satu) Direktur mengundurkan diri.

Adapun susunan Direksi Bank di tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur
2	Thilagavathy Nadason	Direktur
3	Jenny Wiriyanto	Direktur
4	Dhien Tjahajani	Direktur
5	Eri Budiono	Direktur
6	Irvandi Ferizal	Direktur
7	Effendi	Direktur

RUANG LINGKUP PEKERJAAN DAN TANGGUNG JAWAB Masing-masing ANGGOTA DIREKSI

Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi tertuang dalam Anggaran Dasar Bank dan Manual Direksi sebagai berikut:

Taswin Zakaria – Presiden Direktur

Merumuskan strategi pertumbuhan operasional Bank untuk mendukung visi dan misi Maybank Group dan untuk penyalarsan dengan tujuan bisnis internasional, memfasilitasi inovasi dan strategi persaingan bagi operasional Bank terkait dengan lingkungan perbankan di Indonesia, mengidentifikasi, mengembangkan serta mewujudkan potensi penuh karyawan dan memastikan jaringan karyawan berbakat (*talent pipeline*) yang kuat, serta menempatkan operasional Bank sebagai bisnis bersaing di masing-masing pasar.

Thilagavathy Nadason – Direktur Keuangan

Memastikan strategi Keuangan sesuai dengan visi dan misi Bank, membentuk dan memelihara hubungan positif dengan bank, analis investasi, dan lembaga keuangan lainnya, mempersiapkan laporan keuangan secara akurat, antara lain laporan laba rugi, neraca, laporan keuangan manajemen, dan laporan kepada regulator, berkontribusi terhadap perencanaan strategis dan pengambilan keputusan di tingkat eksekutif atas untuk mengembangkan dan menerapkan strategi keuangan secara *bankwide* yang sesuai dengan visi dan sasaran bisnis jangka panjang Bank.

Jenny Wiriyanto – Direktur CFS

Merencanakan, menyelenggarakan, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan CFS, memastikan strategi Bank dalam hal pengembangan CFS untuk memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah, memastikan penetrasi pasar, pertumbuhan bisnis serta target bisnis dapat tercapai dan dapat dikelola termasuk melakukan pengawasan terhadap anak perusahaan Bank dengan mencapai tingkat, bekerja sama dengan dengan sasaran pasar atau klien baru serta lembaga eksternal sebagai upaya untuk meningkatkan peran Bank dalam mengembangkan produk baru secara optimal serta memperluas target penyaluran kredit melalui pencapaian tingkat produktivitas yang efektif dan efisien.

Dhien Tjahajani – Direktur Hukum dan Kepatuhan, Merangkap Sekretaris Perusahaan

Berkontribusi terhadap perencanaan strategis dan pengambilan keputusan di tingkat eksekutif untuk mengembangkan dan menerapkan strategi operasional dan bisnis secara *bankwide* yang sesuai dengan kebijakan internal dan ketentuan eksternal antara lain ketentuan regulator dan ketentuan pemerintah, mengukur dan mengevaluasi langkah pengamanan aset perusahaan, mengelola dan mengembangkan proses yang andal untuk memastikan bahwa Bank memiliki kemampuan yang memadai untuk mencegah pencucian uang dan menangani transaksi mencurigakan sebagaimana mestinya diwajibkan oleh ketentuan yang berlaku.

Eri Budiono – Direktur Perbankan Global

Mengembangkan produk baru untuk Divisi Corporate, Transaction Banking, dan Global Market atau Treasury, mengembangkan rencana strategis untuk menjalin hubungan dengan sasaran pasar atau klien baru dan juga mengidentifikasi produk yang harus didorong secara optimal ke pasar, membangun jejaring dan kemitraan dengan lembaga keuangan global antara lain bank koresponden, bekerja sama dengan lembaga eksternal sebagai upaya untuk meningkatkan peran Bank dalam mengembangkan perbankan serta memperluas target penyaluran kredit kepada Corporate, Transaction Banking, dan Global Market atau produk Treasury.

Irvandi Ferizal – Direktur Human Capital

Sebagai penasihat strategis bagi bisnis dari sudut pandang Manajemen Sumber Daya Manusia, memastikan bahwa semua sistem, kebijakan, dan program utama Human Resources berjalan secara efisien, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan strategis bisnis Bank, serta menangani semua kegiatan dimana Direktur Human Capital perlu berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dengan Dewan Komisaris dalam pembahasan terkait gaji, nominasi, dan pengembangan eksekutif.

Effendi – Direktur Manajemen Risiko

Berkontribusi terhadap perencanaan strategis dan pengambilan keputusan di tingkat eksekutif atas untuk mengembangkan dan menerapkan strategi operasional dan bisnis dengan tingkat risiko yang sehat yang sesuai dengan kebijakan internal dan peraturan eksternal/pemerintah, mengetahui perkembangan terkini tentang metodologi dan alat manajemen risiko kredit, memberikan nasihat dan saran kepada manajemen tentang isu dan temuan terkait risiko, dan memberikan rekomendasi tentang langkah perbaikan yang tepat, serta menjalin hubungan dengan divisi Legal, Compliance dan Internal Audit terkait perubahan persyaratan berdasarkan peraturan yang memengaruhi risiko perbankan sebagaimana diperlukan.

PROGRAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI DIREKSI

Bank senantiasa mendorong aktivitas pengembangan Direksi melalui program orientasi yang ditunjukkan bagi Direksi baru serta program pelatihan bagi Direksi guna mendukung pelaksanaan tugas dalam mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan serta pengelolaan yang efektif.

Program Orientasi Anggota Direksi Baru

Program orientasi bagi anggota Direksi baru diatur dalam Manual Direksi. Program orientasi tersebut bertujuan untuk memberikan masukan kepada Direktur baru agar memperoleh pemahaman tentang Bank dalam waktu relatif singkat sehingga dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara efektif dan efisien. Pada tahun 2017, program orientasi telah dilaksanakan bagi Bapak Effendi.

Program Pelatihan Direksi

Bank memberikan pelatihan kunci bagi anggota Direksi dalam rangka meningkatkan kompetensi, seperti diantaranya *Advance Management Program*, *Executive Program in Strategy*, dan *Risk Masterclass*. Pada tahun 2017, Direksi telah mengikuti berbagai pelatihan sebagai berikut:

Direksi

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Taswin Zakaria	Presiden Direktur	Sales Service Summit and Awards Night 2017	16 Februari 2017	17 Februari 2017	Maybank Sales Service Summit	Grand Mercure Ancol
		Risk Masterclass 2017	9 Maret 2017	9 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Scale-Up Asia Conference	15 Maret 2017	15 Maret 2017	Endeavour Indonesia	Hotel Shangri-La
		Capital dan Credit Risk Distribution Workshop	4 April 2017	4 April 2017	Maybank Indonesia bersama TinHill Capital	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Workshop Program APU PPT Unit Kerja AMLA B1	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Open House Maybank Indonesia	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Town Hall Meeting Maybank Indonesia	2 Agustus 2017	2 Agustus 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Human Capital Open House	2 Agustus 2017	3 Agustus 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Press Conference Maybank Bali Marathon 2017	9 Agustus 2017	9 Agustus 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Advanced Management Program HARVARD	10 September 2017	26 Oktober 2017	Harvard	Harvard, USA
		Peluncuran kampanye HeForShe	30 November 2017	30 November 2017	ASEAN	Gedung ASEAN
		RISE dan Eco Weaver Program	11-08=2017	7-Dec-2017	Maybank Foundation	Gedung ASEAN
Thilagavathy Nadason	Direktur	Sales Service Summit and Awards Night 2017	16 Februari 2017	17 Februari 2017	Maybank Sales Service Summit	Grand Mercure Ancol
		Scale-Up Asia Conference	15 Maret 2017	15 Maret 2017	Endeavour Indonesia	Hotel Shangri-La
		Scale-Up Business Capacity	26 April 2017	26 April 2017	Endeavour Indonesia	Jakarta, Indonesia
		Workshop Program APU PPT Unit Kerja AMLA B1	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Executive Program in Strategy (STANFORD)	6 Agustus 2017	18 Agustus 2017	STANFORD	Stanford, USA
		Customer Experience Champion Workshop 2017	14 September 2017	16 September 2017	Maybank Indonesia	Hotel Millenium Jakarta
		Indonesia Banking Expo	19 September 2017	20 September 2017	Maybank Indonesia	Jakarta Convention Center

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Dhien Tjahajani	Direktur	Workshop Penilaian Kemampuan dan Kepatuhan	23 Februari 2017	23 Februari 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Risk Masterclass 2017	9 Maret 2017	9 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		AKSI Pangan	24 Maret 2017	24 Maret 2017	Otoritas Jasa Keuangan	Lembah Harau, Sumatera Barat
		Keanggotaan ICCA	1 Mei 2017	1 Mei 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Seminar International Changing Consumer	4 Mei 2017	5 Mei 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Refreshment Level V for Deeper Understanding	18 Mei 2017	19 Mei 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Workshop Program APU PPT Unit Kerja AMLA B1	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Penilaian Mutual Evaluation Review APG	6 September 2017	6 September 2017	Asia Pacific Group	Le Meridien Hotel
		Leadership in a Transformational Digital	11 September 2017	15 September 2017	Cambridge University	Cambridge, UK
		Maximum Impact Public Speaking	26 Oktober 2017	26 Oktober 2017	NBO Indonesia	Jakarta, Indonesia
		Leaders Teaching Leaders	16 November 2017	16 November 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Penceramah pada acara CTF SUMMIT 2017	21 November 2017	21 November 2017	Counter Terrorism Financing Summit	Kuala Lumpur
		The 9th IICD Awards 2017	27 November 2017	27 November 2017	Indonesian Institute for Corporate Directorship	Pullman Hotel Thamrin
Jenny Wiryanto	Direktur	Sales Service Summit and Awards Night 2017	16 Februari 2017	17 Februari 2017	Maybank Sales Service Summit	Grand Mercure Ancol
		1000 Perempuan Berkebayu	3 Maret 2017	3 Maret 2017	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia	Aula Gedung Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
		Risk Masterclass 2017	9 Maret 2017	9 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Scale-Up Asia Conference	15 Maret 2017	15 Maret 2017	Endeavour Indonesia	Hotel Shangri-La
		AKSI Pangan	24 Maret 2017	24 Maret 2017	Otoritas Jasa Keuangan	Lembah Harau, Sumatera Barat
		TIGER Camp Direktorat CFS	7 April 2017	9 April 2017	Maybank Indonesia	Bali
		Kerja Sama PT. Railink dan Maybank Indonesia	11 April 2017	11 April 2017	Maybank Indonesia	Gedung Jakarta Railway Center
		Workshop Program APU PPT Unit Kerja AMLA B1	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Leaders Teaching Leaders	16 November 2017	16 November 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Workshop AOP	21 November 2017	22 November 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Seminar Ekonomi Indonesia - Japan Desk	22 November 2017	22 November 2017	Maybank Indonesia , Bank of Yokohama, Ogaki Kyuritsu Bank	Kantor Pusat Maybank Indonesia

Direksi

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Eri Budiono	Direktur	Trail Run with Media	8 April 2017	8 April 2017	Maybank Indonesia Running Club (MIRC)	Jakarta
		ASEAN Global Leadership Program	8 Mei 2017	12 Mei 2017	SRW dan Berkeley University	Berkeley University, California, USA
		Workshop Program APU PPT Unit Kerja AMLA B1	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Leaders Teaching Leaders	16 November 2017	16 November 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
Irvandi Ferizal	Direktur	HC Kickoff Meeting	10 Februari 2017	10 Februari 2017	Maybank Indonesia	Solo
		TIGER Camp Direktorat HC	11 Februari 2017	12 Februari 2017	Maybank Indonesia	Solo
		Sales Service Summit and Awards Night 2017	16 Februari 2017	17 Februari 2017	Maybank Sales Service Summit	Grand Mercure Ancol
		Indonesia Employee Engagement Award 2017	1 Maret 2017	1 Maret 2017	Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPP) dan majalah Stabilitas	Mercure Sabang
		International Women's Day 2017	8 Maret 2017	8 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Sharing Session Performance Bonus dan Salary	21 Maret 2017	22 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Martabak for Maybankers	27 April 2017	27 April 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Indonesia Human Capital Award (IHCA) 2017	28 April 2017	28 April 2017	Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia	Kantor Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia
		Culture Transformation dan Corp Branding	17 Mei 2017	18 Mei 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		HR Asia's Best Companies 2017	19 Mei 2017	19 Mei 2017	HR Asia	JW Marriot, Jakarta
		Workshop Program APU PPT Unit Kerja AMLA B1	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Open House Maybank Indonesia	21 Juli 2017	21 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Studi Banding Bank Riau	27 Juli 2017	27 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Human Capital Open House	2 Agustus 2017	3 Agustus 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Global CR Day	19 Agustus 2017	19 Agustus 2017	Maybank Indonesia	SLB (Sekolah Luar Biasa) Amal Mulia
		Customer Experience Champion Workshop 2017	14 September 2017	16 September 2017	Maybank Indonesia	Hotel Millenium Jakarta
		Seminar Indonesia Banking Expo 2017	19 September 2017	20 September 2017	IBEX	Jakarta Convention Center
		TTT for EES Action Plan 2017	20 September 2017	20 September 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		The Guru Series – Mega Seminar GO ALL OUT	22 September 2017	23 September 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Stellar Workplace Awards 2017	31 Oktober 2017	31 Oktober 2017	Maybank Indonesia	Hotel Santika Premiere
HC Sharing Session Q3	2 November 2017	2 November 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia		
Leaders Teaching Leaders	16 November 2017	16 November 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia		

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Effendi	Direktur	Industry Capacity Building Workshop on Hospital	31 Agustus 2017	31 Agustus 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Industry Capacity Building Workshop	27 September 2017	27 September 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Leaders Teaching Leaders	16 November 2017	16 November 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia

PENILAIAN ATAS KINERJA KOMITE-KOMITE DIREKSI

Prosedur Pelaksanaan Penilaian

Penilaian kinerja komite-komite Direksi dilakukan di akhir tahun. Evaluasi efektivitas kinerja dilakukan oleh masing-masing anggota komite-komite melalui metode *self-assessment*.

Hasil Penilaian

Bank telah membentuk komite-komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi dalam menjalankan kegiatan operasional perbankan yang mengedepankan prinsip kehati-hatian. Komite-komite tersebut meliputi Komite Manajemen Risiko, Asset dan Liability Management Committee (ALCO), Komite Audit Intern, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Komite Kredit, Komite Restrukturisasi Kredit, Komite Penurunan Nilai, Komite Human Capital serta Komite Personel.

Komite-komite di bawah Direksi senantiasa memberikan opini kedua ataupun saran yang layak dipertimbangkan, sebelum suatu keputusan yang bersifat taktis maupun strategis diambil untuk kemudian dilaksanakan. Sepanjang tahun 2017, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan sangat baik sesuai dengan ketentuan regulator dan ketentuan internal Bank yang berlaku.

Penilaian tersebut didasarkan pada beberapa hal diantaranya sebagai berikut:

- Komite Manajemen Risiko telah memberikan rekomendasi dan/atau persetujuan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko Bank dan anak perusahaan.
- Asset dan Liability Management Committee (ALCO) telah memberikan arah strategis dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur *balance sheet* yang terus berkembang. Komite ini juga terus memaksimalkan profitabilitas Bank untuk mencapai tujuan kinerja di dalam parameter-parameter risiko yang ditentukan melalui pengelolaan aset dan liabilitas.

- Komite Audit Intern telah menjalankan tugas diantaranya adalah memastikan bahwa Manajemen telah menanggapi semua temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh audit internal, audit eksternal dan regulator.
- Komite Pengarah Teknologi Informasi telah menetapkan dan melaksanakan Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi telah melakukan kajian, penyempurnaan, dan melakukan penilaian atas kecukupan kerangka kerja/kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam proses pengidentifikasian, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan risiko serta sejauh mana Bank beroperasi secara efektif.
- Komite Kredit telah memastikan bahwa Bank mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 (2a dan 2b) baik Global Banking maupun Business Banking, Kebijakan Kredit Tingkat 3 baik Global Banking maupun Business Banking, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
- Komite Restrukturisasi Kredit telah memastikan bahwa Bank mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 baik Global Banking maupun Business Banking, Kebijakan Kredit Tingkat 3 baik Global Banking maupun Business Banking, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
- Komite Penurunan Nilai telah melaksanakan tugasnya dalam melakukan *monitoring* atas portofolio kredit diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai dan pengaruhnya terhadap laporan laba rugi Bank setiap periodenya.
- Komite Human Capital telah menetapkan strategi dan arahan dengan mempertimbangkan kebijakan *Human Capital* guna berdampak pada kegiatan organisasi Bank dan sumber daya manusia di dalamnya.
- Komite Personel telah melakukan analisa/ *review* terhadap rencana pemberian sanksi kepada karyawan yang melakukan pelanggaran atau *Fraud*, didasarkan atas salah satunya hasil laporan Investigasi oleh Unit Kerja Anti Fraud atau SKAI.

Direksi

PEDOMAN DAN TATA TERTIB KERJA DIREKSI

Direksi Bank memiliki pedoman dan tata tertib kerja Direksi yang disebut dengan Manual Direksi sebagai pedoman dan referensi dalam menjalankan tugas sebagai Direksi.

Komposisi, kriteria dan independensi Direksi Bank telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, antara lain sebagai berikut:

1. Jumlah anggota Direksi telah lebih dari 3 (tiga) orang yaitu 7 (tujuh) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Mayoritas anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling sedikit 5 (lima) tahun di bidang operasional dan paling rendah sebagai Pejabat Eksekutif Bank.
4. Tidak terdapat rangkap jabatan Direksi Bank yang melanggar ketentuan regulator yang berlaku yaitu dalam POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang salah satunya mengecualikan menjalankan tugas fungsional menjadi anggota Dewan Komisaris pada perusahaan anak bukan bank yang dikendalikan oleh Bank dari cakupan rangkap jabatan yang dilarang.

INDEPENDENSI DIREKSI

Antar anggota Direksi dengan anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham Pengendali Bank tidak ada yang memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan keluarga. Dengan demikian seluruh anggota Direksi adalah independen.

RANGKAP JABATAN DIREKSI

No	Nama Direksi	Jabatan di Bank	Jabatan di Luar Bank	Perusahaan/Badan/Organisasi
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur	-	-
2	Thilagavathy Nadason	Direktur	Komisaris	PT WOM Finance Tbk (anak perusahaan bukan bank, dikendalikan oleh Bank)
3	Jenny Wiriyanto	Direktur	Komisaris	PT Maybank Indonesia Finance (anak perusahaan bukan bank, dikendalikan oleh Bank)
4	Dhien Tjahajani	Direktur	-	-
5	Eri Budiono	Direktur	-	-
6	Irvandi Ferizal	Direktur	-	-
7	Effendi	Direktur	-	-

MASA JABATAN DIREKSI

No	BOD Maybank Indonesia	Jabatan	Tanggal Persetujuan		Masa Jabatan sampai pada RUPST
			Persetujuan RUPS	Tanggal Efektif (Persetujuan BI/OJK)	
1	Taswin Zakaria	Presiden Direktur	11 November 2013	12 Maret 2014	2018
2	Thilagavathy Nadason	Direktur	20 Maret 2009	4 Agustus 2009	2018
3	Jenny Wiriyanto	Direktur	29 Mei 2009	20 Oktober 2009	2018
4	Dhien Tjahajani	Direktur, merangkap Sekretaris Perusahaan	12 Maret 2014	20 Juni 2014	2020
5	Eri Budiono	Direktur	24 April 2015	5 Mei 2015	2018
6	Irvandi Ferizal	Direktur	1 Desember 2015	21 Januari 2016	2018
7	Effendi	Direktur	31 Maret 2017	21 Juli 2017	2020

Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

AGENDA RAPAT DEWAN KOMISARIS DAN RAPAT GABUNGAN DEWAN KOMISARIS MENGUNDANG DIREKSI (“RAPAT”)

1. Rapat Dewan Komisaris wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu.
2. Dewan Komisaris wajib mengadakan Rapat Dewan Komisaris bersama dengan Direksi secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
3. Rapat Dewan Komisaris paling sedikit 2 (dua) kali dalam setahun harus dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris.
4. Rapat Dewan Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari ½ (satu per dua) bagian dari jumlah anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat hadir atau diwakili dalam rapat.
5. Anggota Dewan Komisaris dapat berpartisipasi dalam Rapat melalui *teleconference*, sarana elektronik atau sarana komunikasi lainnya yang memungkinkan semua orang berpartisipasi dalam Rapat untuk berkomunikasi satu sama lain secara bersamaan dan seketika.
6. Rapat Dewan Komisaris tahun buku berikutnya dijadwalkan sebelum akhir tahun buku khususnya sebelum akhir tahun kalender.
7. Risalah Rapat Dewan Komisaris harus disampaikan kepada seluruh anggota Dewan Komisaris, dan jika Rapat diselenggarakan bersama dengan Direksi maka harus pula disampaikan kepada seluruh anggota Direksi.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Dewan Komisaris Tahun 2017

No	Nama	Rapat			
		Dewan Komisaris (15 kali)	Tingkat Kehadiran	Dewan Komisaris Mengundang Direksi (15 kali)	Tingkat Kehadiran
1	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin Bin Megat Mohd Nor*	4	100%	4	100%
2	Datuk Abdul Farid bin Alias	15	100%	15	100%
3	Spencer Lee Tien Chye	13	87%	13	87%
4	Umar Juoro **	12	100%	12	100%
5	Budhi Dyah Sitawati	15	100%	15	100%
6	Achjar Iljas	15	100%	15	100%
7	Hendar ***	3	100%	3	100%
8	Edwin Gerungan	15	100%	15	100%

Catatan: Sebagian besar Anggota Dewan Komisaris menghadiri rapat secara fisik paling kurang 6 kali dalam setahun.

*) Masa jabatan sebagai Presiden Dewan Komisaris berakhir sejak penutupan RUPST tanggal 31 Maret 2017

**) Masa jabatan sebagai anggota Dewan Komisaris berakhir efektif terhitung pada tanggal 27 Oktober 2017

***) Mulai hadir pada Rapat Dewan Komisaris setelah diangkat pada RUPSLB tanggal 16 Oktober 2017

Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris Mengundang Direksi Tahun 2017

Nama	Kehadiran Dalam Rapat	
	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran
Taswin Zakaria	12/15	80%
Thilagavathy Nadason	15/15	100%
Jenny Wiriyanto	10/12	83%
Dhien Tjahajani	13/15	87%
Eri Budiono	11/12	92%
Irvandi Ferizal	12/12	100%
Effendi	12/12	100%

Catatan: Beberapa Direktur tidak menjadi *invitee* di beberapa rapat gabungan dengan Dewan Komisaris selama tahun 2017

Agenda Rapat Dewan Komisaris Tahun 2017 (termasuk Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi)

Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
20 Januari 2017	<p>No. 01/KOM/01.2017, 20 Januari 2017, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 25 November 2016. CEO Update dan Review of Group Financial Performance periode Desember 2016. <p>No. 02/KOM/01.2017, 20 Januari 2017, Rapat Dewan Komisaris.</p> <ol style="list-style-type: none"> Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 November 2016. Matters Arising dari Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 25 November 2016. Proposed Set Up and Issuance Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) II Obligasi Senior dan Sukuk Mudharabah. Project Casablanca. Temuan Audit BNM 2016. Laporan Audit OJK. Laporan Komite Audit. Laporan Komite Pemantau Risiko. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi. Outline Agenda Tahunan 2017.
14 Februari 2017 <i>Special BOC Meeting</i>	<p>No. 03/KOM/02.2017, 14 Februari 2017, Rapat Dewan Komisaris.</p> <ol style="list-style-type: none"> Laporan Keuangan Konsolidasi 31 Desember 2016.
17 Februari 2017	<p>No. 04/KOM/02.2017, 17 Februari 2017, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 20 Januari 2017. CEO Update dan Review of Group Financial Performance periode Januari 2017. <p>No. 05/KOM/02.2017, 17 Februari 2017, Rapat Dewan Komisaris.</p> <ol style="list-style-type: none"> Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 20 Januari 2017. Matters Arising dari Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 20 Januari 2017. Sharia Update dan Review Dewan Pengawas Syariah. Compliance, Important Legislation/ Policies, GCG Updates Dividend Payout dan Utilization of Net Profit. RUPST 2017. Laporan Tahunan 2016. Laporan Komite Audit. Laporan Komite Pemantau Risiko. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi. Outline Agenda Tahunan 2017.

Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
31 Maret 2017	<p>No. 06/KOM/03.2017, 31 Maret 2017, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 17 Februari 2017. 2. <i>CEO Update</i> dan <i>Review of Group Financial Performance</i> periode Februari 2017. <p>No. 07/KOM/03.2017, 31 Maret 2017</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Minutes</i> Rapat Dewan Komisaris tanggal 17 Februari 2017. 2. <i>Matters Arising</i> dari <i>Minutes</i> Rapat Dewan Komisaris tanggal 17 Januari 2017. 3. <i>MBI Productivity Update</i>. 4. <i>Global Banking Strategy Update</i>. 5. <i>Operation Directorate Performance Update</i>. 6. Laporan Komite Audit. 7. Laporan Komite Pemantau Risiko. 8. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi. 9. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi. 10. <i>Outline Agenda Tahunan</i> 2017.
21 April 2017	<p>No. 08/KOM/04.2017, 21 April 2017 Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 31 Maret 2017. 2. <i>CEO Update</i> dan <i>Review of Group Financial Performance</i> periode Maret 2017. <p>No. 09/KOM/04.2017, 21 April 2017, Rapat Dewan Komisaris.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2017. 2. <i>Matters Arising</i> dari <i>Minutes</i> Rapat Dewan Komisaris tanggal 31 Maret 2017. 3. <i>BNM CRR Update</i> dan <i>Compliance Update</i>. 4. Laporan Komite Audit. 5. Laporan Komite Pemantau Risiko. 6. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi. 7. <i>Outline Agenda Tahunan</i> 2017.
27 April 2017 <i>Special BOC Meeting</i>	No. 10/KOM/04.2017, 27 April 2017, Rapat Dewan Komisaris. Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasi 31 Maret 2017.
26 Mei 2017	<p>No. 11/KOM/05.2017, 26 Mei 2017, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris tanggal 21 April 2017. 2. <i>CEO Update</i> dan <i>Review of Group Financial Performance</i> periode April 2017. <p>No. 12/KOM/05.2017, 26 Mei 2017, Rapat Dewan Komisaris.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 21 April 2017 2. <i>Matters Arising</i> dari <i>Minutes</i> Rapat Dewan Komisaris tanggal 21 April 2017. 3. <i>Project Matrix Update</i>. 4. <i>CFS Update</i>. 5. <i>Digital Banking</i>. 6. Laporan Komite Audit. 7. Laporan Komite Pemantau Risiko. 8. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi. 9. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi. 10. <i>Outline Agenda Tahunan</i> 2017.
20 Juni 2017 <i>Special BOC meeting</i>	No. 13/KOM/06.2017, 20 Juni 2017, Rapat Khusus Dewan Komisaris. 1. Persetujuan Revisi RBB MBI 2017. 2. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi.
21 Juli 2017	<p>No. 14/KOM/07.2017, 21 Juli 2017, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 26 Mei 2017. 2. <i>CEO Update</i> dan <i>Review of Group Financial Performance</i> periode Mei dan Juni 2017. <p>No. 15/KOM/07.2017, 21 Juli 2017, Rapat Dewan Komisaris.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Mei 2017. 2. Konfirmasi <i>Minutes</i> Rapat Khusus Dewan Komisaris tanggal 20 June 2017. 3. <i>Matters Arising</i> dari <i>Minutes</i> Rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Mei 2017. 4. <i>Liquidity Management Update</i>. 5. <i>IT Update</i>. 6. <i>Branding Initiatives Update</i>. 7. <i>BNM CRR dan Compliance, Important Legislation/Policies Updates</i> 8. Laporan Komite Audit. 9. Laporan Komite Pemantau Risiko. 10. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi. 11. <i>Outline Agenda Tahunan</i> 2017.
27 Juli 2017 <i>Special BOC Meeting</i>	No. 16/KOM/07.2017, 27 Juli 2017 Rapat Khusus Dewan Komisaris Persetujuan Laporan Keuangan Konsolidasi 30 Juni 2017

Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
25 Agustus 2017	<p>No. 17/KOM/08.2017, 25 Agustus 2017, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 21 Juli 2017. 2. <i>CEO Update dan Review of Group Financial Performance</i> Juli 2017. <hr/> <p>No. 18/KOM/08.2017, 25 August 2017</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Dewan Komisaris 21 Juli 2017 dan Risalah Rapat Khusus Dewan Komisaris 27 Juli 2017. 2. <i>Matters Arising</i> Risalah Rapat Dewan Komisaris 21 Juli 2017. 3. <i>MBI Productivity Update</i>. 4. <i>Shariah Review Report</i>. 5. <i>Audit Performance and Productivity</i>. 6. Global Banking dan Global Market Updates. 7. <i>CFS Update</i>. 8. Laporan Komite Audit. 9. Laporan Komite Pemantau Risiko. 10. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi. 11. <i>Outline Agenda Tahunan 2017</i>.
25 September 2017	<p>No. 19/KOM/09.2017, 25 September 2017, Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 25 Agustus 2017. 2. <i>CEO Update dan Review of Group Financial Performance</i> Agustus 2017. <hr/> <p>No. 20/KOM/09.2017, 25 September 2017</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konfirmasi Risalah Rapat Dewan Komisaris 25 Agustus 2017 2. <i>Matters Arising</i> Risalah Rapat Dewan Komisaris 25 Agustus 2017. 3. M2020. 4. <i>Preliminary Review AOP 2018</i>. 5. <i>Retail Banking Strategy Assignment</i>. 6. Laporan Komite Audit. 7. Laporan Komite Pemantau Risiko. 8. Laporan Komite Tata Kelola Terintegrasi 9. Laporan Komite Nominasi dan Remunerasi. 10. <i>Outline Agenda Tahunan 2017</i>.
27 Oktober 2017	<p>No. 21/KOM/10.2017, 27 Oktober 2017 Rapat Khusus Dewan Komisaris.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Persetujuan AOP dan Budget Bank FY18 2. Laporan Keuangan Konsolidasi 30 September 2017 dan <i>Press Release</i> <hr/> <p>No. 22/KOM/10.2017 Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi tanggal 27 Oktober 2017 2. <i>CEO Report</i> September 2017 3. <i>MBI Group Performance Report</i> September 2017 <hr/> <p>No. 23/KOM/10.2017 Rapat Dewan Komisaris</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana <i>Spin-off</i> MBI Sharia Banking 2. Risalah Rapat Dewan Komisaris 27 Oktober 2017 3. <i>Matters arising</i> Risalah Rapat Dewan Komisaris 27 Oktober 2017 4. <i>Attrition</i> 5. Analisa Data 6. <i>Compliance Updates Q3-2017</i> 7. <i>Project Matrix 2 Update</i> 8. Laporan Ketua Komite Audit 9. Laporan Ketua Komite Pemantau Risiko 10. Risalah Rapat Komite-Komite Dewan Komisaris

Tanggal Rapat	Agenda Rapat Dewan Komisaris
27 November 2017	No. 24/KOM/10.2017 Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi 1. Risalah Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi 27 Oktober 2017 2. <i>CEO Report</i> Oktober 2017 3. <i>MBI Group Performance Report</i> Oktober 2017
	No. 25/KOM/10.2017 Rapat Dewan Komisaris 1. Risalah Rapat Khusus Dewan Komisaris 27 Oktober 2017 2. Risalah Rapat Dewan Komisaris 27 Oktober 2017 3. <i>Matters arising</i> RisalahRapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi 27 November 2017 4. <i>Proposed RBB 2018-2020</i> Maybank Indonesia 5. <i>Improving Leadership Across</i> GB dan CFS 6. Compliance dan AMLA <i>Strategic Priorities</i> 2018 7. Laporan Ketua Komite Audit 8. Laporan Ketua Komite Pemantau Risiko 9. Laporan Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi 10. Risalah Rapat Komite Audit Dan Komite Pemantau Risiko

RAPAT DIREKSI

- Rapat Direksi wajib diadakan secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam setiap bulan dan/atau dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu.
- Direksi wajib mengadakan Rapat Direksi bersama dengan Dewan Komisaris secara berkala paling kurang 1 (satu) kali dalam 4 (empat) bulan.
- Direksi harus menjadwalkan Rapat Direksi maupun rapat yang diadakan bersama dengan Dewan Komisaris tersebut untuk tahun berikutnya sebelum berakhirnya tahun buku.
- Risalah Rapat Direksi harus mencatat secara akurat keputusan yang diambil dan pandangan anggota Direksi yang relevan, termasuk dalam hal terjadi perbedaan pendapat.

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran Direksi Tahun 2017

Nama	Kehadiran Dalam Rapat Direksi	
	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran
Taswin Zakaria	30/40	75%
Thilagavathy Nadason	35/40	88%
Ghazali Bin Mohd Rasad*	5/40	13%
Jenny Wiriyanto	35/40	88%
Dhien Tjahajani	28/40	70%
Eri Budiono	35/40	88%
Irvandi Ferizal	37/40	93%
Effendi	29/40	73%

Catatan:

*) Masa jabatan sebagai Direktur berakhir sejak penutupan RUPST tanggal 31 Maret 2017

Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

Agenda Rapat Direksi Tahun 2017

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
1	9 Januari 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 5 Desember 2016, CASA dan Likuiditas, Tanggapan Surat BNM, Project Avengers, serta pembahasan acara Sales, Service Summit dan Awards Night 2017
2	16 Januari 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 9 Januari Desember 2017, CASA dan Likuiditas, Spiderman Project: Usulan Penyusunan dan Penerbitan Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Senior dan Sukuk, Penyesuaian Audit untuk periode 31 Desember 2016, Revisi Rujukan IAC (TOR), Pengecualian Risiko - Sisi yang Salah dari <i>Rate</i> Transaksi FX yang Digunakan dalam Transaksi Restrukturisasi Kredit, Pelaporan Profil Risiko Triwulanan kepada OJK, Proyek Casablanca II, serta Penyelidikan Pondasi Bangunan KCI Batam
3	23 Januari 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 16 Januari 2017, CASA dan Likuiditas, Porting CoOLPay1 (Fitur Mitra) ke CoOLPay2, Hasil Pemeriksaan Umum UUS MBI, Meningkatkan Pengalaman Nasabah di Maybank Finance, Program Paket Tabungan MBI, Maybank Marathon Marathon 2017, serta Bank Notes terbaru untuk Tahun Baru Imlek "Imlek" 2017
4	6 Februari 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 23 Januari 2017, CASA dan Likuiditas, penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 (RUPST 2017), Capital Monitoring Report tahun 2016, pembahasan Strategic Cost Management Program Result 2016, pembentukan Kantor Cabang Maybank Mumbai dan Penutupan Cabang Bank MBI-Mumbai, <i>limit industry</i> tahun 2017 sebagai <i>Management Action Trigger</i> (MAT), Pencapaian Direksi (<i>BOD Reach Out</i> - BRO)
5	13 Februari 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 6 Februari 2017, akhir tahun audit per 31 Desember 2016, pembayaran dividen tahun 2016, penggunaan laba bersih, CASA dan Likuiditas, Perbankan Syariah Maybank Indonesia; <i>review</i> tahun 2016 dan rencana 2017, laporan hasil pengawasan Dewan Pengawas Syariah Semester II Tahun 2016, serta pembahasan acara Employee Award
6	27 Februari 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 13 Februari 2017, Dana Murah dan Likuiditas, DPLK - AIA: Opsi Investasi Bonus Kinerja 2017, serta informasi terkini terkait kepatuhan
7	6 Maret 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 27 Februari 2017, Dana Murah dan Likuiditas, Persetujuan Direksi atas Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 MIF, Draft Management Letter, Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") Obligasi Berkelanjutan II Tahap 2 Tahun 2017 WOM Finance, <i>Maybank Group Best Employee Award Non-Executive dan Young Maybanker Nominees, Half Height Sensor Barrier - SS III</i> , serta Pemenuhan Purna Jual Sektor Prioritas
8	13 Maret 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 06 Maret 2017, Dana Murah dan Likuiditas, isu risiko penting pada layanan sekuritas, serta Berinvestasi melalui Top-up DPLK
9	3 April 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 13 Maret 2017, Dana Murah dan Likuiditas - NII Simulation, PSAK 71 (IFRS 9), serta nominasi Best Business Unit
10	10 April 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 3 April 2017, Dana Murah dan Likuiditas - Struktur Pendanaan dan Margin Biaya Likuiditas, <i>review</i> penjaminan mutu eksternal untuk Fungsi Audit Internal, Perkembangan Penanganan Kasus Prudential di BANI, <i>Update</i> Keuangan Maybank, Simulasi Rencana Modal tahun 2017 - Memasukkan Dampak dari Implementasi IFRS 9, <i>Update</i> Alokasi Modal tahun 2017 berdasarkan angka aktual Desember 2016, serta Maybank Bali Marathon 2017
11	20 April 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 10 April 2017, Dana Murah dan Likuiditas - <i>Cross Selling Maybank Finance 2017</i> , serta Review Presentasi GSC
12	25 April 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 20 April 2017, Dana Murah dan Likuiditas - <i>FTP Cross currency back to back loan</i> , <i>Update</i> Kinerja WOM Finance, Kasus Fraud Allianz-Pencairan travel voucher nasabah, serta Proposal pengaduan nasabah
13	3 Mei 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 25 April 2017, Dana Murah dan Likuiditas - <i>NII Simulation by Segment</i> , Peluncuran Konsep STP Online, Kampanye 500 ribu pengguna E-Channel, Perpanjangan SHGB AYDA, Maybank Bali Marathon, serta Progress Pembangunan KC Padang
14	8 Mei 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 20 April 2017 dan tanggal 3 Mei 2017, Dana Murah dan Likuiditas, Kontestasi dan Isu Terkini terkait Pajak, Strategi Komunikasi Pembukaan Akun Secara Online, serta Studi tentang Kinerja Brand dan Segmen Pasar

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
15	15 Mei 2017	1. Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 8 Mei 2017 2. Pembahasan terkait Dana Murah dan Likuiditas meliputi: <ul style="list-style-type: none"> • Medium Term Funding (MTF) 2017 • Negotiable Certificate of Deposit (NCD) Maybank Indonesia Tahun 2017 • Update Project Spiderman : Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) II Obligasi Senior dan Sukuk Mudharabah 2017 3. Pengadaan Jasa Sewa Peralatan Kantor 4. Pembahasan SHGB AYDA 5. Penanggulangan WannaCry Ransomware
16	22 Mei 2017	Pembahasan mengenai Notulen Rapat Direksi tanggal 22 Mei 2017, SKAI Centralization Budget, STP Online, ketersediaan e-KTP Reader Kantor Cabang, Rencana Insentif Penjualan dan Pembayaran Cash Reward Service pada Q1 - 2017, Capital Monitoring Report 1Q17, Securities Services Operation, Status Update SCMP untuk Q1 2017 dan Hasil Pembaruan Program Mass dan Fortune 1-2 oleh FPM, dan Negotiable Certificate of Deposit (NCD) Bank Maybank Indonesia Tahun 2017
17	29 Mei 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 22 Mei 2017, pembahasan mengenai Dana Murah dan Likuiditas meliputi penerbitan NCD, Medium Term Funding 2017, FX Structural Position. Juga membahas mengenai Recovery dan Resolution Plan (RRP), Kasus yang sedang terjadi, Transaction Monitoring Scenarios, Parameters dan Thresholds, IT Key Updates, dan Penutupan Cabang Mauritius.
18	12 Juni 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 29 Mei 2017, pembahasan mengenai Proposal Penjualan MBI Visa dan MasterCard Shares, Strategi Bisnis White Card, <i>Prudential Update</i> , Incident Report Cyber 3 New DC oleh NTT, Revisi RBB 2017-2019, Update Kepatuhan: PERPPU No. 1 Tahun 2017 tentang Akses Informasi Keuangan untuk Materi Pajak dan Keputusan Menteri Keuangan No. 70/PMK.03/2017 tentang Petunjuk Teknis Mengenai Akses Informasi Keuangan Untuk Kepentingan Perpajakan.
19	19 Juni 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 12 Juni 2017, pembahasan mengenai Dana Mudah dan Likuiditas, Penerbitan update NCD, Medium Term Funding 2017, Penawaran Umum Berkelanjutan ("PUB") Obligasi Berkelanjutan II Phase 2 Tahun 2017 PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk ("WOM"), Hasil seleksi vendor: DDOS Protection using Akamai, Tax Update-PMK 70, program magang Maybank, Superkidz Banker Program, Kemitraan Bancassurance Asuransi Umum, update kepatuhan, serta Rencana Pembangunan KC. Gajah Mada dan Desain Pylon untuk Penggantian Lollypop di Area Jakarta
20	10 Juli 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 19 Juni 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, Temuan EY, dan Temuan audit BNM 2016
21	24 Juli 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 10 Juli 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, Hasil terkini penerapan Strategic Cost Management Programme (SCMP) Juni 2017, beberapa keluhan kantor cabang, rekativasi KPR Center, dan update Bali Marathon
22	31 Juli 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 24 Juli 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, ringkasan prakiraan FY17 dan persiapan untuk AOP Budget 2018, dan update Bali Marathon
23	14 Agustus 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 31 Juli 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, penarikan tanpa kartu, strategi ATM, kasus fraud - CNY, dan kesalahan pada kode indeks sistem
24	29 Agustus 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 14 Agustus 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, Hasil Audit Khusus Transaksi Pemindahbukuan dan Penutupan Rekening Nasabah
25	4 September 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 29 Agustus 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, Rencana Aksi (Recovery Plan - RCP), Renovasi KCP. Kalibesar, rencana Maybank UUS untuk <i>Spin-off</i> , Gugatan perlawanan atas putusan BANI dan Persetujuan Penunjukan Saksi Ahli, dan Corporate Online Service Integration (COIN) persetujuan budget - Porting CP (Phase 1)
26	11 September 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 4 September 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, Strategi FTP berdasarkan BI7-day RR dan turunnya suku bunga deposito pada bulan Agustus 2017, Program Aktivasi <i>Dormant</i> . Rapat juga membahas Penyesuaian Kebijakan dan Prosedur APU/PPT MBI dengan POJK.No.12/POJK.01/2017, Penunjukan <i>lawyer</i> untuk pendampingan karyawan KCP, dan Penyelesaian pembayaran <i>reward</i> program GTR (Golden Tiger) 2016.

Kebijakan serta Frekuensi dan tingkat Kehadiran Rapat Dewan Komisaris, Rapat Direksi, dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi

No	Tanggal Rapat	Agenda Rapat Direksi
27	18 September 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 11 September 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, Kemitraan dengan Departemen Keuangan, <i>cost of fund</i> khusus untuk Maybank Finance 2017, Business Banking (BB) dan Pemanfaatan Program UKM, Perencanaan Strategis Seri Obligasi Ritel Pemerintah - ORI014, dan Isu di Wilayah II Jakarta - UKM Ritel.
28	26 September 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 18 September 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, Strategi FTP berdasarkan B17-day RR dan turunnya suku bunga deposito pada bulan September 2017, FX Structural Position Update, Culture Transformation Phase II, Work From Home (WFH), Inisiatif Kinerja Penjualan, dan Program Peningkatan Proses dan Kinerja
29	2 Oktober 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 26 September 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, FTP CASA Rupiah, Penerbitan Obligasi Maybank Finance (PUB I 4 th Tranche), dan Update Post Mortem MBM 2017
30	16 Oktober 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 02 Oktober 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, Profil Risiko Bank Maybank Indonesia dan Konsolidasi sampai dengan tahun 2017, Persetujuan Pemegang Saham PT Maybank Indonesia Finance, Kebijakan Bank Indonesia - National Payment Gateway (NPG), dan update <i>Operational Governance</i> .
31	23-Oct-17	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 16 Oktober 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, Penerbitan NCD VI Bank Maybank Indonesia Tahun 2017, Strategi dan Rekomendasi FTP USD, Kick off meeting audit laporan keuangan 31 Desember 2017, Proposal Bisnis Kartu Prabayar, Update Kasus Fraud, Sales, Service Summit dan Awarding Night 2018, serta Alokasi Biaya Review Proposal 2018
32	31 Oktober 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 23 Oktober 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pendanaan dan Likuiditas, MTF Status Update 2017, FTP for Term Loan Floating Rate Perusahaan Listrik Negara (PLN), Pelaporan Otomatis Pelaksanaan Peraturan Perpajakan untuk Keperluan Domestik, Recovery Plan untuk Kasus CNY, Proposal Sales, Service Summit dan Award Night 2018, SLIK OJK, Penyertaan Saham Maybank Indonesia Finance, dan Update kasus Prudential
33	6 November 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 31 Oktober 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, Pembaruan Asuransi 2017-2018 (Properti semua risiko, peralatan elektronik, uang, kewajiban publik dan kendaraan bermotor), serta update kasus Prudential
34	13 November 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 6 November 2017, pembahasan mengenai beberapa permasalahan yang muncul, update Dana Mudah dan Likuiditas, Self Assessment BPS BPIH, dan RBB 2018
35	20 November 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 13 November 2017, pembahasan update PSAK 71, alokasi biaya 2018, Update SLIK Project, pembahasan masalah yang muncul, optimalisasi kantor cabang, dan persiapan GTSC
36	28 November 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 13 November 2017, Pembahasan mengenai beberapa isu yang muncul, Dana Muda dan Likuiditas, MYR/IDR Local Settlement System, dan Update Kasus Prudential
37	4 Desember 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 28 November 2017, Pembahasan mengenai beberapa isu yang muncul, update Dana Murah dan Likuiditas, update NCD VI Book Building, Kasus kartu prabayar bisnis, Timeline akhir tahun kinerja 2017, Capital Monitoring Report 3Q17, perencanaan dan alokasi modal, proposal laporan tahunan 2017, dan rencana kerja Operational dan Business Continuity (ORCO) 2018
38	11 Desember 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 4 Desember 2017, Pembahasan mengenai beberapa isu yang muncul, Agenda tahunan Rapat Dewan Komisaris 2018, update dana murah dan likuiditas, FTP MYR, Instalasi Wifi di Kantor Cabang Maybank, Proses penutupan akhir tahun 2017, dan penguatan keamanan ATM
39	18 Desember 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 11 Desember 2017, pembahasan mengenai beberapa isu yang muncul, update Dana Murah dan Likuiditas, Project Spiderman II: Usulan Penerbitan Obligasi Tingkat II Tranche, FTP CASA, Persetujuan Biaya Rental dan Service Charges periode 2018, M2U App UI/UX Revamp (Digital V1.0), Operasional bank di akhir tahun 2017, Compliance League Table, Persetujuan untuk Pelaporan Kasus Fraud ke OJK Sesuai dengan SEBI 13/28/DPNP, sistem baru pengawasan ATM dan CDM, Security Information and Event Management (SIEM), Review kinerja regional Kalimantan hingga November 2017
40	27 Desember 2017	Persetujuan Notulen Rapat Direksi tanggal 18 Desember 2017, pembahasan mengenai beberapa isu yang muncul, update dana murah dan likuiditas, SLIK Project Update, Revisi Kebijakan Sanksi, Update Audit Pajak 2013, dan Penyesuaian yang ketat antara Bank dan Anak Perusahaan

Hubungan Afiliasi antara Dewan Komisaris, Direksi dan Pemegang Saham Utama/Pengendali

Mayoritas Dewan Komisaris dan Direksi Bank tidak memiliki hubungan afiliasi baik secara kekeluargaan maupun keuangan dengan sesama Dewan Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham Pengendali. Dewan Komisaris dan Direksi Bank senantiasa menjaga independensi dan tidak memiliki benturan kepentingan yang dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara profesional dan obyektif.

DEWAN KOMISARIS

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
DEWAN KOMISARIS												
Datuk Abdul Farid Bin Alias*	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Edwin Gerungan	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Spencer Lee Tien Chye	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	√	-
Budhi Dyah Sitawati	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Achjar Iljas	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dr. Hendar, SE, MA	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

*) Menjabat sebagai Presiden Komisaris berdasarkan penunjukkan RUPST tanggal 31 Maret 2017

DIREKSI

Nama	Hubungan Keluarga dengan						Hubungan Keluarga dengan					
	Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali		Dewan Komisaris		Direksi		Pemegang Saham Pengendali	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
DIREKSI												
Taswin Zakaria	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Thilagavathy Nadason	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Jenny Wiriyanto	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Dhien Tjahajani	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Eri Budiono	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Irvandi Ferizal	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√
Effendi	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√	-	√

Hasil Penilaian Sendiri (Self - Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola yang Baik di Tahun 2017

Prosedur dan Kriteria Penilaian

Bank melaksanakan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan GCG di lingkungan Maybank Indonesia berdasarkan ketentuan No.13/SEOJK.03/2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Bank senantiasa menerapkan tata kelola berdasarkan prinsip-prinsip GCG yang terdiri dari Transparansi, Akuntabilitas, Pertanggung-jawaban, Independensi, dan Kewajaran guna menghasilkan Peringkat Tata Kelola yang menjadi faktor penting dalam menentukan Tingkat Kesehatan Bank sesuai ketentuan No.4/POJK.03/2016. Penilaian ini dilakukan terhadap 3 aspek dalam sistem Tata Kelola, yaitu struktur, proses dan hasil Tata Kelola atas 11 Faktor Penilaian Penerapan Tata Kelola berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi Kepatuhan;
6. Penerapan fungsi Audit Intern;
7. Penerapan fungsi Audit Ekstern;
8. Penerapan Manajemen Risiko termasuk Sistem Pengendalian Intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Perusahaan, laporan pelaksanaan Tata Kelola Bank dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

Metode dan Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian penerapan GCG dilakukan dengan metode penilaian sendiri (*self-assessment*). Penilaian ini melibatkan Dewan Komisaris, Direksi, Pihak Independen, Pejabat Eksekutif dan unit-unit independen dalam rangka menghasilkan penilaian yang komprehensif dan terstruktur atas efektivitas sistem Tata Kelola dan kualitas hasil Tata Kelola Bank. Penilaian sendiri ini juga termasuk penerapan Tata Kelola di anak perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Skor Penilaian

Hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) penerapan GCG Bank secara konsolidasi pada periode Desember 2017 sebagai berikut:

Faktor-Faktor Penilaian	Peringkat			
	Bank Individu	PT. Maybank Indonesia Finance Tbk. (MIF)	PT. Wahana Ottomitra Multiartha Finance Tbk. (WOMF)	Konsolidasi
	Bobot 91,6%	Bobot 4,0%	Bobot 4,4%	
Tata Kelola	2	1	2	2

Rekomendasi dan Tindak Lanjut atas Penilaian GCG 2017

Hasil penilaian sendiri (*self assessment*) tata kelola pada Bank dan WOMF masing-masing menghasilkan nilai 2 dengan predikat penilaian baik. Peringkat konsolidasi 2, mencerminkan Manajemen Bank dan Perusahaan Anak telah melakukan penerapan tata kelola secara baik. Hal ini mencerminkan dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip tata kelola. Secara umum tidak ditemukan isu yang signifikan. Hal tersebut dicapai dengan terpenuhinya beberapa ketentuan yang bersifat fundamental. Sedangkan, hasil penilaian sendiri (*self assessment*) tata kelola pada MIF menghasilkan nilai 1 dengan predikat penilaian sangat baik.

Pencapaian ini merupakan hasil atas upaya Bank beserta anak perusahaan dalam melakukan pemenuhan secara memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Bank terus berkomitmen dan berupaya untuk melakukan langkah-langkah perbaikan yang dibutuhkan guna mendukung keberlanjutan usaha Bank.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

DEWAN KOMISARIS

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris dilakukan secara rutin setiap tahun. Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris sendiri dilakukan melalui 3 (tiga) sudut pandang, yaitu penilaian secara individual (*self-assessment*), penilaian oleh rekan sejawat (*self dan peers assessment*) dan penilaian oleh pihak ketiga yang dilakukan oleh Presiden Direktur (yang mewakili Direksi). Proses penilaian tersebut dilakukan dengan melakukan evaluasi dari segi kompetensi dan keahlian/ pengalaman, kinerja komite-komite Dewan Komisaris, efektivitas pelaksanaan tanggung jawab Dewan Komisaris dan penilaian mandiri maupun penilaian rekan sejawat terhadap pelaksanaan fungsi pengawasan oleh masing-masing anggota Dewan Komisaris. Selanjutnya, hasil penilaian tersebut akan disimpulkan ke dalam laporan dan diajukan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk pertimbangan dan setelah itu akan diajukan untuk persetujuan akhir Dewan Komisaris.

Kriteria Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian terhadap kinerja Dewan Komisaris mencakup hal-hal sebagaimana berikut:

1. Evaluasi Pribadi
2. Evaluasi Kompetensi
3. Kinerja Komite-Komite Dewan Komisaris dan rekomendasi perbaikan yang diperlukan (bila ada)
4. Efektivitas Pelaksanaan Tanggung Jawab dan Proses Kerja Dewan Komisaris.
5. Efektivitas Rapat Dewan Komisaris.
6. Evaluasi diri dan rekan sejawat.
7. Evaluasi oleh Presiden Direktur (mewakili Direksi).

Dengan ditetapkannya acuan nilai 80% untuk nilai keseluruhan kinerja setiap anggota Dewan Komisaris berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh rekan-rekannya, Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi akan membahas dengan anggota yang mencapai skor kurang dari 80% mengenai hal-hal yang perlu ditingkatkan.

Pihak yang Melakukan Penilaian

Penilaian atas kinerja Dewan Komisaris dilakukan melalui 3 (tiga) sudut pandang, yaitu penilaian secara individual (*self-assessment*), penilaian oleh rekan sejawat (*self dan peers assessment*) dan penilaian oleh pihak ketiga yang dilakukan oleh Presiden Direktur (yang mewakili Direksi).

Rekomendasi Hasil Penilaian

Hasil dari *assessment* tersebut akan dijadikan acuan dalam menetapkan langkah yang perbaikan yang perlu dilakukan oleh Dewan Komisaris.

DIREKSI

Prosedur Pelaksanaan Penilaian Kinerja Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengevaluasi dan merekomendasikan *Balance Scorecard* dan Direksi dan Manajemen Eksekutif kepada Dewan Komisaris dan tinjauan kinerja secara keseluruhan berdasarkan *Balanced Scorecard* dari Dewan Komisaris, Direksi, dan Manajemen Eksekutif yang telah disetujui. Hal ini sejalan dengan kebijaksanaan Bank yang menilai prestasi dan memberikan penghargaan berdasarkan kinerja. Sasaran strategis dikonversikan menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) yang disepakati bersama oleh jajaran Direksi dan diturunkan kepada seluruh jajaran untuk membuat dan melaksanakan rencana kerja yang selaras dengan strategi dan saling mendukung untuk mencapai target kinerja Bank. KPI yang sudah dibahas oleh Direksi tersebut diajukan kepada Komite Nominasi dan Remunerasi untuk dievaluasi dan didiskusikan sebelum diajukan kepada Dewan Komisaris untuk pembahasan lebih lanjut dan mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. KPI Direksi pada tahun 2017 telah disetujui dalam rapat Dewan Komisaris dan perkembangan kinerja Bank dipantau secara berkala melalui laporan kinerja keuangan dan bisnis yang dipaparkan oleh Presiden Komisaris, Direktur Keuangan dan Direktur Bisnis dalam Rapat Dewan Komisaris.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi

Kriteria Penilaian Kinerja Direksi

KPI yang akan digunakan untuk penilaian kinerja Direksi pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Aspek	Indikator
Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portfolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, perkreditan, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
Kepuasan Nasabah	Pengukuran kepuasan nasabah, yang meliputi skor promotor atas produk Bank, indeks <i>engagement</i> nasabah, pertumbuhan jumlah nasabah dan transaksi, serta pemenuhan <i>Service Level Agreement (SLA)</i> .
Tata Kelola dan Kepatuhan	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap Regulator diukur melalui rating dan jumlah temuan audit, skor tata kelola Perusahaan, <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i> , dan kualitas aset.
Perbaikan Proses	Perbaikan proses berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan, produktivitas Bank, kepuasan nasabah, termasuk proyek transformasi Bank.
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Keberhasilan inisiatif pengelolaan sumber daya manusia yang diukur melalui indeks kepemimpinan dan kultur, perencanaan suksesi, dan tingkat <i>turnover</i> karyawan.

Pihak yang melakukan penilaian

Pihak yang terlibat di dalam penilaian kinerja Direksi adalah Presiden Direktur, Komite Nominasi dan Remunerasi serta Dewan Komisaris.

Kebijakan Remunerasi

Bank memiliki kebijakan remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi sebagai upaya untuk mendorong terlaksananya GCG melalui suatu mekanisme dan implementasi kebijakan strategis antara lain dalam hal kompensasi dan *benefit* serta remunerasi bagi karyawan Bank secara *bankwide*.

Hal ini tidak terlepas dari semangat Bank untuk menerapkan sistem remunerasi yang kompetitif, adil, dan seimbang dan selalu memastikan bahwa tidak ada karyawan yang menerima imbalan di bawah ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Bank juga telah menetapkan rencana pengelolaan dan retensi terhadap *talent* yang meliputi namun tidak terbatas pada identifikasi *talent*, perencanaan suksesi, retensi, serta program pengembangan *talent*.

Kebijakan Remunerasi Bank terakhir dikinikan pada bulan April 2017 dengan berlandaskan dokumen No. POL/BBC-RMR/01.03. Cakupan kebijakan remunerasi tersebut telah disesuaikan dengan POJK No. 45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 dan SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum yang antara lain terdiri dari:

- Prinsip kehati-hatian dalam pemberian remunerasi berbasis kinerja dan risiko.
- Metode Penentuan *Material Risk Taker* (MRT).

- Pemberlakuan remunerasi yang bersifat variabel yang telah sesuai dengan ketentuan regulator terkait penerapan remunerasi bagi bank umum.

Bank terus melakukan pengkajian berkala atas kebijakan remunerasi Bank agar tetap sesuai dengan perkembangan industri dan strategi Bank serta ketentuan regulator yang berlaku.

KEBIJAKAN REMUNERASI BAGI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Kebijakan remunerasi baik bagi Dewan Komisaris dan Direksi mengacu kepada rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham. Dalam hal ini, Komite Nominasi dan Remunerasi memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS



Kebijakan Remunerasi

STRUKTUR REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Dewan Komisaris mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	8	12.319
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	8	974
Total	8	13.294

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Komisaris
Di atas Rp5miliar	0
Di atas Rp2miliar s/d Rp5miliar	1
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	5
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	1

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

Jumlah Dewan Komisaris yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun	
	Dewan Komisaris	
	Orang	Juta Rp
Total	0	0

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI



STRUKTUR REMUNERASI DIREKSI

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi mendapat sejumlah paket remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan (*benefit*) sesuai dengan ketentuan Bank dan bentuk remunerasi lainnya serta fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yaitu penghasilan tidak tetap lainnya termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.

Paket Remunerasi dan fasilitas yang diterima oleh Direksi mencakup struktur Remunerasi dan rincian jumlah nominal, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	9	57.496
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: a. dapat dimiliki; b. tidak dapat dimiliki	9	6.309
Total	9	63.805

Kebijakan Remunerasi

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dalam 1 (satu) tahun, sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (Satu) Tahun *)	Jumlah Direksi
Di atas Rp5miliar	4
Di atas Rp2miliar s/d Rp5miliar	5
Di atas Rp1 miliar s/d Rp2 miliar	0
Di atas Rp500 juta s/d Rp1 miliar	0
Rp500 juta ke bawah	0

Keterangan: *) yang diterima secara tunai

Jumlah Direksi yang menerima Remunerasi yang Bersifat Variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Remunerasi yang Bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (Satu) Tahun	
	Direksi	
	Orang	Juta Rp
Total	7	24.458

INDIKATOR KINERJA DIREKSI UNTUK PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Aspek	Indikator
Kinerja Keuangan	Pengukuran kinerja keuangan dan pertumbuhan portfolio bisnis Bank, yang meliputi pencapaian laba dan pendapatan Bank, perkreditan, pertumbuhan dana pihak ketiga, rasio produktivitas dan pengelolaan biaya Bank dalam rangka peningkatan efisiensi.
Kepuasan Nasabah	Pengukuran kepuasan nasabah, yang meliputi skor promotor atas produk Bank, indeks <i>engagement</i> nasabah, pertumbuhan jumlah nasabah dan transaksi, serta pemenuhan <i>Service Level Agreement (SLA)</i> .
Tata Kelola dan Kepatuhan	Komitmen Bank atas tata kelola dan kepatuhan terhadap Regulator diukur melalui rating dan jumlah temuan audit, skor tata kelola Perusahaan, <i>Liquidity Coverage Ratio (LCR)</i> , dan kualitas aset.
Perbaikan Proses	Perbaikan proses berkelanjutan dalam rangka peningkatan kinerja keuangan, produktivitas Bank, kepuasan nasabah, termasuk proyek transformasi Bank.
Pengelolaan Sumber Daya Manusia	Keberhasilan inisiatif pengelolaan sumber daya manusia yang diukur melalui indeks kepemimpinan dan kultur, perencanaan suksesi, dan tingkat <i>turnover</i> karyawan.

Kebijakan Keberagaman Dewan Komisaris dan Direksi

Dalam rangka mempertahankan dan meningkatkan kinerja, Bank memiliki anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mayoritas memiliki latar belakang dalam dunia perbankan namun dengan komposisi yang beragam, termasuk dalam hal kompetensi, pengalaman dan latar belakang pendidikan.

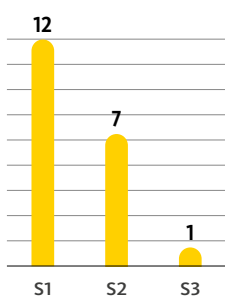
Bank memperhatikan hal ini sebagai faktor keunggulan yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja sehingga menjadi semakin terdepan dan mampu memberikan kepuasan bagi para pemangku kepentingan.

Kebijakan keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Bank antara lain:

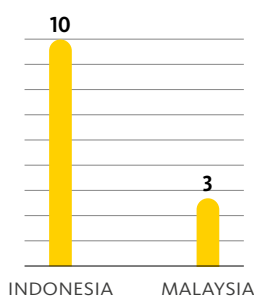
1. Memiliki obyektivitas, integritas, keahlian, pengetahuan, pengalaman, pola pikir, dan kemampuan yang relevan.
2. Perhatian khusus terhadap komposisi dan keseimbangan Dewan Komisaris dan Direksi.
3. Komposisi dan jumlah Dewan Komisaris dan Direksi yang harus sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.
4. Pengelolaan rangkap jabatan yang harus sesuai dengan peraturan regulator yang berlaku.

Keberagaman komposisi tersebut tercermin pada grafik sebagai berikut:

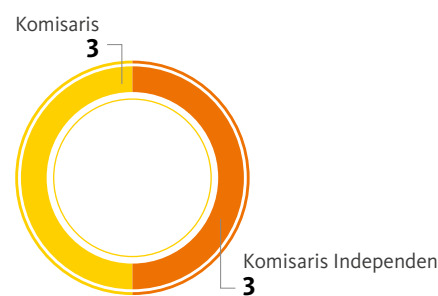
Latar Belakang Pendidikan Dewan Komisaris dan Direksi



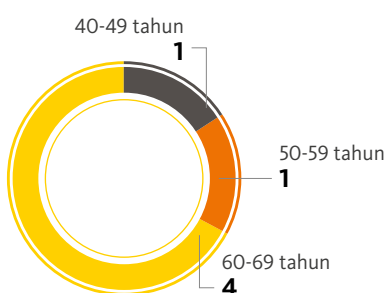
Kewarganegaraan Dewan Komisaris dan Direksi



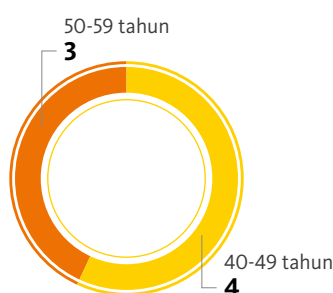
Komposisi Independen Dewan Komisaris



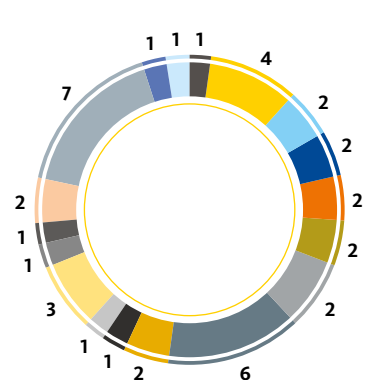
Usia Dewan Komisaris



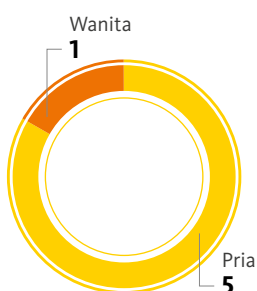
Usia Direksi



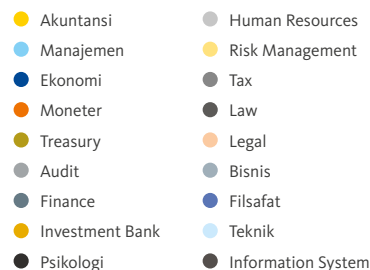
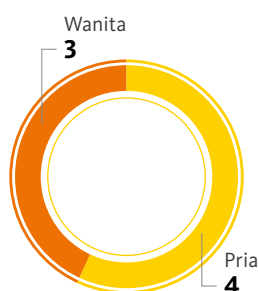
Keahlian Dewan Komisaris dan Direksi



Jenis Kelamin Dewan Komisaris



Jenis Kelamin Direksi



Komite-Komite Dewan Komisaris

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk untuk mendukung Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan di bidang pelaksanaan dan pelaporan pencatatan keuangan, kecukupan pengelolaan risiko dan pengendalian internal secara efektif dan independen. Komite Audit juga melakukan pengawasan pada kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Hukum

- POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit
- POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik
- POJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- SEOJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
- Anggaran Dasar Bank tentang tugas dan wewenang Dewan Komisaris

Piagam Komite Audit

Komite Audit Bank telah memiliki Piagam Komite Audit yang mengatur antara lain mengenai tugas dan tanggung jawab, keanggotaan, prosedur kerja dan rapat dalam hal pelaksanaan kegiatan Komite Audit.

Piagam Komite Audit terakhir dikinikani tanggal 22 April 2016 dan telah diunggah ke dalam situs *web* Bank. Selanjutnya, piagam Komite Audit senantiasa ditinjau kembali secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.


Struktur dan Keanggotaan


Keanggotaan, komposisi maupun independensi anggota Komite Audit telah memenuhi ketentuan Otoritas yang berwenang. Komite Audit terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua dan 2 (dua) orang Pihak Independen dengan kompetensi dan kualifikasi di bidang akuntansi dan keuangan perbankan.

Berdasarkan SK Direksi Bank No. SK.2017.003/PRES DIR tanggal 27 Oktober 2017, susunan Anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

No	Anggota	Posisi di Komite	Jabatan di Perusahaan	Periode Jabatan
1	Achjar Iljas	Ketua merangkap Anggota	Komisaris Independen	2015 - 2018
2	Agus Kretarto	Anggota	Pihak Independen	2015 - 2018
3	Nina Diyanti Anwar	Sekretaris Eksekutif merangkap Anggota	Pihak Independen	2015 - 2018

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Audit

Anggota	Latar Belakang Karir	Pendidikan
<p>Achjar Iljas</p> 	<p>Menjabat sebagai Ketua Komite Audit .</p> <p>Profil lengkap tercantum di dalam Profil Dewan Komisaris</p>	<p>Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.</p>
<p>Agus Kretarto</p> 	<p>Menjabat sebagai Anggota Komite Audit.</p> <p>Warga Negara Indonesia. Seorang Chartered Accountant. Menjabat sebagai Anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko PT Bank Maybank Indonesia Tbk sejak 19 April 2012. Sebelumnya beliau menjabat sebagai anggota Komite Pemantau Risiko BII sejak 2008. Beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit dan Pemantau Risiko Bank Barclays Indonesia. Karir beliau sebelumnya di bidang perbankan adalah sebagai Direktur Kepatuhan Bank Harmoni Internasional (2002-2003), Kepala Divisi Perencanaan & Pengembangan dan Sekretaris Perusahaan PT Bank Rama Tbk (1995-2000) dan Kepala Internal Audit (1993-1994). Beliau memulai karirnya sebagai Auditor pada Badan Pengawas Keuangan dan Pengembangan sejak 1981 dan pernah ditempatkan sebagai Ketua Tim Audit pada Bank Ekspor Impor Indonesia (1987-1992). Beliau juga pernah menjadi <i>board member</i> Badan Regulator Pelayanan Air Minum DKI Jakarta (2005-2011). Beliau adalah lulusan Sekolah Tinggi Akuntansi Negara (STAN) dan memperoleh gelar Master (Magister Manajemen) dari Universitas Indonesia pada tahun 1991.</p>	

Anggota	Latar Belakang Karir	Pendidikan
<p>Nina Diyanti Anwar</p> 	<p>Menjabat sebagai Sekretaris Eksekutif sekaligus Anggota Komite Audit.</p> <p>Warga Negara Indonesia. Menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Bank Maybank Indonesia Tbk sejak 19 April 2012. Karir beliau dimulai sebagai Auditor pada Kantor Akuntan PriceWaterhouse (1985-1988) dan selanjutnya menjadi Analis Keuangan pada USAID, Jakarta (1988-1989). Beliau kemudian berkarir di industri perbankan dan sempat menduduki beberapa posisi diantaranya Account Manager pada Bank Indovest (1989-1994); Senior Credit Analyst (1994-1995) dan Account Manager/AVP (1995-1999) pada Rabobank; Account Officer/AVP pada ABN Amro Bank (1999-2000); Group Head/VP Investor Relations Division/Treasury Group/ Assets Management Division pada Badan Penyehatan Perbankan Nasional/BPPN (2000-2004). Selanjutnya beliau juga pernah menjabat sebagai anggota Komite Audit PT Semen Gresik (2004-2011) dan PT GMF Aeosia (2006-2015). Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia pada tahun 1985.</p>	

Masa Jabatan

Masa tugas anggota Komite Audit tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam anggaran dasar dan dapat dipilih kembali untuk 1 (satu) periode berikutnya. Dalam hal terdapat penggantian anggota Komite Audit harus mendapat persetujuan Dewan Komisaris.

Independensi Komite Audit

Seluruh anggota Komite Audit telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun. Hal ini dapat dilihat dari keanggotaan yang terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, dan 2 (dua) orang Anggota yang merupakan Pihak Independen.

Tugas dan Tanggung Jawab

Pengendalian Intern dan Manajemen Risiko

Komite Audit bertugas untuk:

- Melakukan evaluasi apakah Manajemen menerapkan sistem pengendalian intern yang memadai dan berjalan efektif, berdasarkan laporan seperti dari auditor internal maupun auditor eksternal termasuk OJK.
- Melakukan evaluasi apakah rekomendasi para auditor, telah ditindaklanjuti oleh Manajemen.
- Komite Audit dapat berkoordinasi dengan Komite Pemantau Risiko bila dipandang perlu.

Informasi keuangan

Komite Audit bertugas untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi keuangan, dengan cara:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan termasuk proyeksi keuangan yang diterbitkan kepada publik dan/atau pihak otoritas.
- Memastikan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai standar akuntansi serta peraturan lain yang berlaku.
- Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.

Auditor Internal

Komite Audit bertugas untuk:

- Mengevaluasi *Internal Audit Charter* untuk selanjutnya disetujui oleh Dewan Komisaris
- Mengevaluasi rencana kerja tahunan Satuan Kerja Unit Intern (SKAI) dan memberikan masukan-masukan jika diperlukan.
- Memastikan tidak terdapatnya pembatasan-pembatasan terhadap SKAI.
- Memastikan bahwa temuan-temuan SKAI yang signifikan segera disampaikan kepada Komite Audit dan membahasnya untuk menjadi perhatian Dewan Komisaris.
- Merekomendasikan kepada Dewan Komisaris agar SKAI melakukan audit khusus bila ada dugaan terjadinya kecurangan atau penyimpangan terhadap peraturan perundang-undangan.
- Menelaah laporan Pelaksanaan dan Pokok-pokok Hasil Audit Intern yang akan disampaikan ke OJK.
- Mengevaluasi efektivitas fungsi SKAI, dengan memastikan bahwa Manajemen melakukan tindak lanjut atas rekomendasi yang disampaikan SKAI.
- Mengevaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris atas pengangkatan, penilaian kinerja, penggantian dan pemberhentian Kepala SKAI.

Akuntan Publik

Komite Audit bertugas untuk :

- Menelaah independensi, kinerja Akuntan Publik, *fee* (imbalance jasa) dan kriteria lain dalam rangka memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk penetapan Akuntan Publik yang akan ditunjuk oleh RUPS.
- Menelaah kecukupan pemeriksaan Akuntan Publik untuk memastikan risiko-risiko penting telah dipertimbangkan, termasuk menelaah syarat-syarat dalam perikatan.
- Memastikan temuan-temuan yang signifikan segera disampaikan kepada Komite Audit untuk dibahas, guna disampaikan dan menjadi perhatian Dewan Komisaris.
- Memastikan bahwa Manajemen melakukan tindak lanjut atas temuan-temuan Akuntan Publik.
- Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan Publik atas jasa yang diberikannya.

Komite-Komite Dewan Komisaris

Kepatuhan atas Ketentuan Perundang-undangan

Komite Audit bertugas untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan perbankan.

Kode Etik Bank

Komite Audit bertugas untuk :

- Memastikan terdapatnya kode etik Bank secara tertulis.
- Memastikan bahwa Manajemen menciptakan budaya kerja yang mendorong setiap karyawan mematuhi kode etik.
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan.

Tugas lainnya

Tugas dan tanggung jawab diatas tidak membatasi Komite Audit untuk melakukan tindakan lain sepanjang tidak bertentangan dengan Peraturan OJK serta kelaziman praktik di dalam negeri dan internasional. Komite Audit juga menjalankan tugas-tugas lain yang relevan yang diminta oleh Dewan Komisaris.

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Selama tahun 2017, Komite Audit telah melaksanakan 15 kali pertemuan, dimana setiap rapat dihadiri oleh lebih dari separuh jumlah anggota Komite Audit atau selalu memenuhi kuorum yang berlaku.

Agenda Rapat Komite Audit

Agenda Utama Rapat Komite Audit sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal Rapat Komite Audit	Agenda Utama Rapat Komite Audit
1	10 Januari 2017	Diskusi mengenai hasil audit atas Laporan Keuangan 31 Desember 2016.
2	17 Januari 2017	Diskusi tentang temuan audit yang signifikan pada area Credit dan Treasury Audit (<i>Global Market Rates dan Sharia Banking Treasury; Micro Business Asset Quality Management; Business Banking Asset Quality Management; Secured Finance Asset Quality Management</i>), Head Office dan Support Function Audit, Retail dan Sharia Audit.
3	13 Februari 2017	Diskusi dan penelaahan atas Laporan Keuangan 31 Desember 2016
4	14 Februari 2017	Diskusi tentang temuan audit yang signifikan pada area <i>Corporate Banking</i> , Debitur Inti Bank, <i>Implementation of Integrated Risk Management for Financial Conglomeration</i> , Audit Teknologi Informasi Penyelenggaraan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu, <i>Security Audit on SKNBI Conventional and Sharia</i> .
5	27 Maret 2017	Program <i>Guest Auditor</i> , temuan audit yang signifikan di Cabang Mumbai dan Mauritius, Audit khusus atas Insiden operasional yang terjadi di kantor cabang.
6	18 April 2017	Presentasi PricewaterhouseCoopers (PwC) atas Hasil <i>External Quality Assurance Review</i> , revisi atas Rencana Operasi tahunan per 31 Maret 2017, presentasi hasil <i>Internal Quality Assurance</i> , temuan audit yang signifikan pada area <i>Credit Administration dan Control, Business Continuity Planning/Disaster Recovery Plan, Cash Management Process</i> .
7	26 April 2017	Diskusi dan penelaahan atas Laporan Keuangan posisi 31 Maret 2017.
8	23 Mei 2017	Temuan audit yang signifikan pada <i>Credit & Treasury Audit (Commercial Banking Region I, Audit of Financial Institution of Sales, Policy dan Loan Origination), Audit of Tax Management and Expense Control in Finance and Accounting Division</i> .
9	18 Juli 2017	Temuan audit yang signifikan pada <i>Thematic Audit of Impaired Loan, Audit of Loan System, Thematic Audit of Dormant Account Debit Transaction, Audit of Management and Implementation of Operational Policy and Procedure in accordance with Sharia Principles, Audit of Banking Operational</i> .
10	26 Juli 2017	Diskusi dan penelaahan atas Laporan Keuangan 30 Juni 2017
11	21 Agustus 2017	Diskusi atas temuan yang signifikan pada <i>Audit of Credit Card Product, Personal Loan And Merchant Acquiring Operational Processes, Audit of Stress Testing Governance</i> .
12	19 September 2017	Revisi atas Rencana Operasional Audit Tahunan per 31 Agustus 2017, Siklus Pelaksanaan Audit, temuan audit yang signifikan pada <i>Audit of Retail SME West Java Region, Audit of Corporate Security Management, Audit of Human Capital, Audit of SWIFT Security Framework Implementation</i> .
13	25 Oktober 2017	Temuan Audit yang signifikan pada <i>Credit & Treasury Audit (Audit of ATM), Functional Review of IT Process, System Development and Acquisition, Audit of Community Financial Services Risk Management, Audit of Global Market (FX Trading, Bond, Traded and Non-traded risk)</i> .
14	25 Oktober 2017	Diskusi dan penelaahan atas Laporan Keuangan posisi 30 September 2017.
15	22 November 2017	Diskusi tentang temuan audit yang signifikan pada <i>Audit of Local Corporate dan Multinational, Audit of Internal Rating Based Governance, Origination, Documentation and Risk Management System, Audit of Wealth management Business, Audit of Integrated Risk Management Implementation</i> .

Nama	Jabatan	Kehadiran dalam Rapat Komite Audit	Persentase Kehadiran (%)
Achjar Iljas	Ketua dan Anggota	15	100%
Umar Juoro*	Anggota	12	86%
Agus Kretarto	Anggota	15	100%
Nina Diyanti Anwar	Sekretaris Eksekutif merangkap Anggota	15	100%

*) Mengundurkan diri terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2017

Pelaksanaan Kegiatan Komite Audit selama Tahun 2017

Untuk tahun buku 2017, Komite Audit telah menjalankan fungsinya guna membantu Dewan Komisaris dengan berpedoman pada Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*), di antaranya:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas, berupa draf proyeksi keuangan yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank (termasuk revisinya) yang akan disampaikan kepada OJK, serta draf laporan keuangan triwulanan dan tahunan publikasi, maupun laporan keuangan lengkapnya (*long-form report*).
- Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank, khususnya melalui laporan kepatuhan yang disampaikan kepada OJK tiap semester dan laporan audit dari pihak otoritas jasa keuangan dan perpajakan.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk diputuskan oleh RUPS Tahunan mengenai penunjukan Akuntan Publik (AP) yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan imbalan jasa. Rekomendasi didasarkan pula pada hasil evaluasi terhadap Pelaksanaan Pemberian Jasa Audit atas Informasi Keuangan Historis Tahunan periode tahun sebelumnya. Laporan hasil evaluasi ini telah disampaikan pula kepada OJK.
- Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit, baik audit oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) maupun auditor ekstern dan regulator, dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern.
- Membantu Dewan Komisaris dalam mempersiapkan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis setiap semester yang akan disampaikan kepada OJK.

Dalam hal menelaah kecukupan proses pelaporan keuangan, Komite Audit juga memberikan rekomendasi bahwa laporan keuangan telah disiapkan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum dan peraturan yang ada serta memastikan pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sesuai dengan standar audit yang berlaku di Indonesia.

Pelaksanaan tugas-tugas Komite Audit dilakukan melalui komunikasi secara tertulis (pelaporan) maupun dengan mengadakan rapat secara berkala, baik dengan SKAI, *Internal Audit Committee* (IAC), unit kerja Kepatuhan, unit kerja *Finance and Accounting Division* (FAD), unit kerja bisnis terkait maupun dengan KAP.

Mengenai penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi, Bank telah mempunyai Komite Pemantau Risiko yang dibentuk oleh Dewan Komisaris.

Program Kerja dan Kegiatan Komite Audit

Selama tahun 2017, Komite Audit melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya (secara umum) sebagai berikut:

No	Program Kerja	Realisasi
1	Melakukan penelaahan dan membahas laporan keuangan triwulanan, semesteran dan tahunan yang akan dipublikasikan.	Melakukan pembahasan dan penelaahan Laporan Keuangan triwulan 1, 2, 3 dan 4 (tahunan) yang akan dipublikasikan, melalui rapat dengan Direktur Keuangan, Divisi Akuntansi dan Keuangan dan/atau Kantor Akuntan Publik (Auditor Independen).
2	Turut serta dalam proses pemilihan Auditor Independen tahun buku 2017.	Komite Audit telah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja (terafiliasi dengan Ernst dan Young Global) untuk melakukan audit atas Laporan Keuangan tahun buku 2017 termasuk honorarium bagi KAP tersebut.

Komite-Komite Dewan Komisaris

No	Program Kerja	Realisasi
3	Melakukan kaji ulang atas penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB) dan membantu Dewan Komisaris dalam penyusunan Laporan Pengawasan Pelaksanaan Rencana Bisnis.	Melakukan kaji ulang atas Rencana Bisnis Bank dan membantu Dewan Komisaris menyiapkan Laporan Pengawasan Rencana Bisnis semester II tahun 2016 dan semester I tahun 2017 untuk disampaikan kepada OJK.
4	Melakukan evaluasi atas rencana kerja SKAI, efektivitas fungsi audit dan melakukan kaji ulang atas laporan hasil audit dan membahas hasil audit SKAI	Mengevaluasi rencana audit tahun 2017 sebelum diketahui oleh Dewan Komisaris; melakukan kaji ulang dan pembahasan dengan SKAI atas hasil auditnya.
5	Memantau tindak lanjut Manajemen atas rekomendasi dari hasil audit OJK, auditor ekstern dan SKAI.	Membahas dengan SKAI dan <i>Internal Audit Committee</i> atas tindak lanjut hasil pemeriksaan audit ekstern dan intern serta memantau tindak lanjut atas rekomendasi OJK.

Pelatihan Anggota Komite Audit selama tahun 2017

Nama	Jabatan	Nama Training/Seminar/ Workshop/Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Achjar Iljas	Komisaris Independen	Merujuk kepada data pelatihan Komisaris				
Agus Kretarto	Pihak Independen	MBI's Risk Masterclass Seminar: Frontiers of Risk Management	9 Maret 2017	9 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Workshop on Current Financial Accounting Standards According to IFRS Convergence	8 Agustus 2017	11 Agustus 2017	IAI	Bali
		Update PSAK 71	23 Oktober 2017	23 Oktober 2017	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja / EY	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Update PSAK lainnya	24 Oktober 2017	24 Oktober 2017	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja / EY	Kantor Pusat Maybank Indonesia
Nina Diyanti Anwar	Pihak Independen	Workshop on Current Financial Accounting Standards According to IFRS Convergence	8 Agustus 2017	11 Agustus 2017	IAI	Bali
		Update PSAK 71	23 Oktober 2017	23 Oktober 2017	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja / EY	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Update PSAK lainnya	24 Oktober 2017	24 Oktober 2017	KAP Purwanto, Sungkoro & Surja / EY	Kantor Pusat Maybank Indonesia

KOMITE NOMINASI DAN REMUNERASI

Dewan Komisaris telah membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan tanggung jawab pengawasan implementasi kebijakan nominasi dan remunerasi Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, anggota Independen dari Komite-Komite Dewan Komisaris, dan *Executive Vice President*.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Nominasi dan Remunerasi didasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

- 1) POJK No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- 2) POJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- 3) SEBI No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 perihal Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- 4) PBI No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi telah memiliki piagam Komite Nominasi dan Remunerasi yang telah disesuaikan dengan POJK No.34/POJK.04/2014 perihal Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi terakhir dikinikani pada tanggal 20 Januari 2017. Selanjutnya, piagam Komite Nominasi dan Remunerasi senantiasa ditinjau kembali secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi telah diunggah dalam situs *web* Bank.

Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Keanggotaan, komposisi, maupun independensi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi ketentuan yang berlaku, yang terdiri dari 1 (satu) orang Komisaris Independen, 1 (satu) orang Komisaris, dan 1 (satu) orang pihak yang menduduki jabatan manajerial di bawah Direksi yang membidangi sumber daya manusia. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi ditunjuk oleh Dewan Komisaris berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.SK.2017.002/DIR HC tanggal 27 Oktober 2017. Susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tersebut berlaku efektif sejak tanggal 27 Oktober 2017 hingga ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2018.


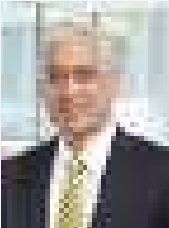

Susunan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2017:

No	Nama	Sebagai	Jabatan di Komite	Periode Jabatan
1	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	Ketua	2015 - 2018
2	Datuk Abdul Farid Bin Alias	Presiden Komisaris	Anggota	2015 - 2018
3	Hendar	Komisaris Independen	Anggota	2015 - 2018
4	Edwin Gerungan	Komisaris	Anggota	2015 - 2018
5	Aries Nur Prasetyo Sunu	Pejabat Eksekutif	Anggota dan Sekretaris Eksekutif	2015 - 2018

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Nominasi Dan Remunerasi

Profil Keanggotaan	Latar Belakang Karir	Pendidikan
<p>Budhi Dyah Sitawati</p> 	<p>Diangkat menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2015 dan dikukuhkan kembali menjadi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 27 Oktober 2017. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen.</p> <p>Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.</p>	<p>Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.</p>
<p>Datuk Abdul Farid Bin Alias</p> 	<p>Diangkat menjadi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2015 dan dikukuhkan kembali menjadi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 27 Oktober 2017. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris.</p> <p>Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.</p>	<p>Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.</p>

Komite-Komite Dewan Komisaris

<p>Hendar</p> 	<p>Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.</p> <p>Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.</p>	<p>Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.</p>
<p>Edwin Gerungan</p> 	<p>Menjabat sebagai Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.</p> <p>Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.</p>	<p>Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.</p>
<p>Aries Nur Prasetyo Sunu</p> 	<p>Diangkat menjadi Anggota sekaligus Sekretaris Eksekutif Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 1 September 2017 dan dikukuhkan kembali menjadi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak 27 Oktober 2017. Beliau bergabung dengan Maybank Indonesia pada 1 Maret 2017 sebagai Pejabat Eksekutif di bawah Direksi yang membawahi bidang Sumber Daya Manusia, yakni Pimpinan Unit Kerja Reward, OD & Strategy.</p> <p>Profil lengkap tercantum dalam Profil Pejabat Eksekutif.</p>	<p>Tercantum dalam Profil Pejabat Eksekutif.</p>

Pelatihan Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Budhi Dyah Sitawati	Ketua	Merujuk kepada data pelatihan Komisaris				
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Anggota					
Hendar	Anggota					
Edwin Gerungan	Anggota					

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Aries Nur Prasetyo Sunu	Anggota/Sekretaris Eksekutif	Maybank Group Induction Program	13 Maret 2017	15 Maret 2017	Maybank Group	Kuala Lumpur
		Sharing Session Performance Bonus dan Salary	21 Maret 2017	22 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Policy Series Batch 2	19 Juli 2017	19 Juli 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		HC Quarterly Sharing Session Q2	4 Agustus 2017	4 Agustus 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Training PSAK 24	11 Agustus 2017	11 Agustus 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Seminar Indonesia Banking Expo 2017	19 September 2017	20 September 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Job Evaluation	5 Oktober 2017	5 Oktober 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		HC Sharing Session Q3	2 November 2017	2 November 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Leaders Teaching Leaders	16 November 2017	16 November 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Understanding Indonesian Milenials	12 Desember 2017	12 Desember 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia

Masa Jabatan

Masa jabatan dari Ketua dan Anggota Komite tergantung pada masa jabatan dari Komisaris dan Pejabat Eksekutif yang bersangkutan. Namun, Dewan Komisaris memiliki hak, dari waktu ke waktu, untuk mengganti mereka.

Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Nominasi dan Remunerasi bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebagai berikut:

A. Bidang Nominasi

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris (jumlah, kompetensi,

kemampuan, dan keseimbangannya dari status independen dan non-independen).

2. Menentukan prosedur, kebijakan, dan kriteria yang dibutuhkan dalam proses nominasi untuk penunjukkan dan/atau penggantian Dewan Komisaris, Direksi, Dewan Pengawas Syariah, anggota independen dari Komite-Komite Dewan Komisaris, dan *Executive Vice President*.
3. Memberikan rekomendasi mengenai kandidat untuk menjadi anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Dewan Pengawas Syariah, yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman masing-masing individu untuk dinominasikan kepada Dewan Komisaris, dan kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
4. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kandidat untuk menjadi anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris yang didasarkan pada kompetensi, kemampuan, dan pengalaman dari individu yang dinominasikan.
5. Mengkaji dan memberikan persetujuan kepada kandidat yang sesuai untuk menjabat sebagai *Executive Vice President* berdasarkan dukungan dari Direksi.

Komite-Komite Dewan Komisaris

- Membantu dan/atau merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai promosi, konfirmasi dan penghentian masa tugas dari anggota Direksi.
- Membantu dan/atau memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai syarat dan ketentuan pengangkatan atau pemberhentian anggota Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris, kandidat-kandidat yang potensial pada nominasi Dewan Komisaris dan Presiden Direktur bagi anak perusahaan Bank.

B. Bidang Remunerasi

- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait prosedur untuk meninjau struktur, kebijakan dan rencana remunerasi serta syarat dan ketentuan bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk kemudian diajukan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakankebijakan remunerasi dan/atau rencana dan syarat dan ketentuan masa tugas bagi anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sehubungan dengan kebijakan remunerasi bagi karyawan secara umum, termasuk dan tidak terbatas dalam hal penetapan pejabat *Material Risk Taker* setiap tahun.
- Memastikan keputusan remunerasi didasarkan atas pertimbangan risiko dan kinerja, keselarasan dengan kinerja finansial maupun pemenuhan cadangan sebagaimana ketentuan yang berlaku dan potensi pendapatan Bank di masa yang akan datang, hasil penilaian kinerja, kesetaraan dengan Bank lain yang setara, serta sasaran jangka panjang dan strategi Bank.
- Mengajukan dan merekomendasikan kepada Dewan Komisaris mengenai kepengkatan bagi anggota Direksi.
- Menyusun sistem, serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
- Memberikan rekomendasi calon anggota Direksi, calon anggota Dewan Komisaris, calon Pihak Independen, serta calon Dewan Pengawas Syariah untuk disampaikan kepada RUPS.
- Mengevaluasi dan memperbaharui kebijakan remunerasi Bank, dimana dalam penerapannya turut memperhatikan prinsip tata kelola dalam pemberian remunerasi bagi Bank Umum.
- Melakukan pengkajian dan persetujuan atas calon Pejabat Eksekutif yang sesuai berdasarkan dukungan dari Direksi.
- Memberikan rekomendasi dan memastikan anggota Dewan Komisaris, Direksi, anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah agar mendapatkan pengembangan yang sesuai dan berkelanjutan dalam rangka mengetahui perkembangan terbaru di industri.
- Menilai dan melakukan evaluasi atas keseluruhan kinerja, pengembangan, dan efektivitas dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris, serta prosedur penilaian yang bersangkutan.

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Nominasi dan Remunerasi

Sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Piagam, Komite Nominasi dan Remunerasi diwajibkan mengadakan rapat minimum 1 (satu) kali setiap 4 (empat) bulan yang dapat diadakan dalam bentuk pertemuan fisik maupun melalui *telepresence* atau *teleconference*. Rapat juga harus dihadiri oleh minimal 51% dari jumlah anggota, termasuk 1 (satu) orang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif, dan dihadiri oleh Ketua Komite.

Selama tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi mengadakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) dengan tingkat kehadiran telah sesuai Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi.

Laporan Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

Selama tahun 2017, Komite Nominasi dan Remunerasi telah melaksanakan aktivitas dan memberikan beberapa rekomendasi diantaranya sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Kehadiran dalam Rapat Komite Pemantau Risiko
Budhi Dyah Sitawati	Ketua	100%
Datuk Abdul Farid Bin Alias	Anggota	90%
Aries Nur Prasetyo Sunu*	Anggota dan Sekretaris Eksekutif	30%
Setyorini Rahayu**	Anggota dan Sekretaris Eksekutif	70%

*) Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tanggal 1 September 2017, menggantikan Setyorini Rahayu

***) Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tanggal 1 Juli 2016

Suksesi Direksi

Komite Nominasi dan Remunerasi mengkaji dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terhadap nominasi dan rencana suksesi Bank untuk memastikan pertumbuhan dan kesinambungan Bank. Komite akan mengkaji Direksi dan eksekutif Bank dari berbagai segi seperti sumber daya, rencana nominasi suksesi, aktivitas pengembangan dan juga kinerja mereka secara reguler. Komite bertanggung jawab untuk memonitor Bank agar dapat memenuhi kinerjanya untuk mencapai tujuan dalam hal menjaga keberagaman karyawan. Kebijakan suksesi Direksi juga dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan pada Piagam Komite Nominasi dan Remunerasi. Adapun, kebijakan suksesi Direksi yang di Bank meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- Mengkaji proses pengelolaan *Talent*, diantaranya termasuk membangun rencana suksesi dan pengembangan bagi anggota Direksi dan juga proyek-proyek besar lainnya yang berkenaan dengan *Human Capital* dan/atau inisiatif untuk mendukung pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.
- Memonitor dan memberikan masukan kepada Direksi sehubungan dengan Kerangka Pengembangan Kepemimpinan, rencana suksesi dan pengembangan bagi Direksi untuk memastikan kelanjutan dari rencana suksesi.
- Memberikan rekomendasi dan memastikan anggota Dewan Komisaris, Direksi, anggota independen Komite-Komite Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah agar mendapatkan pengembangan yang sesuai dan berkelanjutan serta mengetahui perkembangan terbaru di industri.
- Mengawasi kebijakan pengembangan perusahaan untuk memastikannya sejalan dengan sasaran dan strategi keseluruhan *Human Capital*.

Kriteria Pemilihan Direksi dan Komisaris

Terdapat beberapa persyaratan dalam memilih Direksi dan Komisaris diantaranya sebagai berikut:

- a. Memenuhi persyaratan keterampilan dan kompetensi inti yang relevan serta dipandang mampu dan patut untuk ditunjuk sebagai Dewan Komisaris dan Direksi sesuai Peraturan OJK perihal Uji Kemampuan dan Kepatutan.
- b. Persyaratan integritas mencakup:
 1. Memiliki karakter moral
 2. Memiliki komitmen untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku
 3. Memiliki komitmen yang kuat terhadap pengembangan operasional Bank
 4. Tidak terdapat dalam Daftar Tidak Lulus Uji Kemampuan dan Kepatutan OJK
- c. Persyaratan Kompetensi mencakup:
 1. Pengetahuan perbankan yang memadai dan relevan dengan jabatannya
 2. Pengalaman dan keahlian di bidang perbankan dan/atau bidang keuangan, dan

3. Kemampuan untuk melakukan pengelolaan strategis dalam rangka pengembangan Bank yang sehat
- d. Persyaratan Reputasi Keuangan mencakup:
 1. Tidak memiliki kredit macet; dan
 2. Tidak pernah dinyatakan pailit atau menjadi Direksi atau Perseroan yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu perseroan dinyatakan pailit dalam waktu 5 (lima) tahun terakhir sebelum dicalonkan.
- e. Mayoritas anggota Dewan Komisaris dan Direksi dilarang memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- f. Mayoritas anggota Direksi harus berpengalaman sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun sebagai Pejabat Eksekutif di Bank.

Proses Pemilihan Direksi dan Dewan Komisaris

Sesuai dengan Manual Direksi dan Dewan Komisaris, setiap rekomendasi untuk mengganti dan/atau anggota Direksi dan Dewan Komisaris pada Rapat Umum Pemegang Saham harus mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Komite Nominasi dan Remunerasi merekomendasikan kandidat-kandidat yang cocok untuk jabatan Dewan Komisaris, Direksi, serta Pejabat Senior Bank juga memastikan kandidat-kandidat tersebut memenuhi persyaratan keterampilan dan kompetensi inti yang relevan serta dipandang mampu dan patut ditunjuk sebagai Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Senior Bank sesuai dengan Peraturan OJK tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan.

Setelah disetujui oleh Dewan Komisaris, permohonan pengangkatan calon tersebut selanjutnya akan disampaikan kepada OJK untuk mendapatkan persetujuan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan Uji Kemampuan dan Kepatutan dan diusulkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham untuk mendapatkan persetujuan. Berdasarkan Peraturan OJK tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan, tanggal efektif pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris adalah tanggal persetujuan OJK, meskipun Bank dapat menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham sebelum mendapatkan persetujuan dari OJK. Pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang baru wajib dilaporkan kepada OJK dalam waktu 10 (sepuluh) hari setelah tanggal pengangkatannya menjadi efektif.

Seorang calon anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang sedang menunggu persetujuan dari OJK dilarang melakukan tugas sebagai Direksi dan/atau Dewan Komisaris dalam operasi perusahaan dan/atau kegiatan lainnya yang secara signifikan mempengaruhi kebijakan dan kondisi keuangan Bank, meskipun yang bersangkutan telah disetujui dan ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

Komite-Komite Dewan Komisaris

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang berhubungan dengan pengawasan manajemen risiko, terbangunnya budaya manajemen risiko dan teridentifikasinya risiko-risiko signifikan yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Dasar Hukum

Pembentukan Komite Pemantau Risiko didasarkan pada peraturan-peraturan sebagai berikut:

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No.13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.
- Anggaran Dasar Bank tentang tugas dan wewenang Dewan Komisaris.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko Bank telah mempunyai Piagam atau Pedoman yang mengatur keanggotaan, struktur, wewenang, tugas dan tanggung jawab, rapat, aktivitas serta tata laksana kerja Komite Pemantau Risiko dalam menjalankan fungsinya. Piagam Komite Pemantau Risiko terakhir dikinikikan pada tanggal 27 November 2017 dan telah diunggah di situs *web* Bank. Selanjutnya, piagam Komite Pemantau Risiko senantiasa ditinjau kembali secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Susunan Anggota Komite Pemantau Risiko


Keanggotaan dan komposisi, maupun independensi anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi ketentuan BI dan OJK. Komite Pemantau Risiko Bank periode 2017 terdiri dari 1 (satu) orang Ketua yang merupakan Komisaris Independen, 1 (satu) orang anggota yang merupakan Komisaris Independen, 1 (satu) orang anggota yang merupakan Komisaris, dan 2 (dua) Pihak Independen dengan kompetensi dan kualifikasi di bidang ekonomi, perbankan, keuangan serta manajemen risiko.



Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. SK.2017.004/PRES DIR tanggal 27 Oktober 2017, susunan Anggota Komite Pemantau Risiko Maybank Indonesia adalah sebagai berikut:

No	Nama	Sebagai	Jabatan di Komite	Periode Jabatan
1	Achjar Iljas	Komisaris Independen	Ketua	2015 - 2018
2	Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen	Anggota	2015 - 2018
3	Hendar	Komisaris Independen	Anggota	2015 - 2018
4	Spencer Lee Tien Chye	Komisaris	Anggota	2015 - 2018
5	Edwin Gerungan	Komisaris	Anggota	2015 - 2018
6	Farid Haryanto	Pihak Independen	Anggota	2015 - 2018
7	Agus Kretarto	Pihak Independen	Sekretaris Eksekutif merangkap Anggota	2015 - 2018

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Berikut merupakan profil dan kualifikasi Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil Keanggotaan	Latar Belakang Karir	Pendidikan
<p>Achjar Iljas</p> 	<p>Menjabat sebagai Ketua Pemantau Risiko Bank.</p> <p>Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.</p>	<p>Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.</p>

Profil Keanggotaan	Latar Belakang Karir	Pendidikan
Budhi Dyah Sitawati 	<p>Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko.</p> <p>Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.</p>	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Hendar 	<p>Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko.</p> <p>Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.</p>	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Spencer Lee Tien Chye 	<p>Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko.</p> <p>Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.</p>	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Edwin Gerungan 	<p>Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko.</p> <p>Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Dewan Komisaris dalam bab Profil Perusahaan.</p>	Tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.

Komite-Komite Dewan Komisaris

Profil Keanggotaan	Latar Belakang Karir	Pendidikan
<p data-bbox="124 421 252 443">Farid Harianto</p> 	<p data-bbox="395 421 831 443">Menjabat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko.</p> <p data-bbox="395 465 911 1417">Warga Negara Indonesia, 60 tahun. Diangkat sebagai anggota Komite Manajemen Risiko PT Bank Internasional Indonesia Tbk sejak 28 Mei 2007. Dr. Farid Harianto adalah seorang ekonom dengan keahlian di bidang keuangan. Beliau pernah menjabat sebagai staf khusus Wakil Presiden Republik Indonesia dan juga penasehat Gubernur Bank Indonesia dan Kepala Tim Resolusi BI untuk Bank Indover. Beliau juga menjabat sebagai anggota Dewan Komisaris PT Unggul Indah Cahya Tbk, PT Lippo Karawaci Tbk, dan PT Toba Bara Sejahtera Tbk, serta editor pada Globe Asia. Beliau adalah anggota dari Asian Executive Board Wharton School, University of Pennsylvania dan anggota Presidential Advisory Committee dari National University of Singapore. Selama dua puluh lima tahun terakhir, karir profesional beliau mencakup sektor akademik serta publik dan swasta. Beliau sempat menjabat sebagai CEO Credit Rating Indonesia (1995-1998) dan kemudian diangkat sebagai Wakil Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN: 1998-2000). Selama masa jabatannya di BPPN, beliau adalah ujung tombak konsolidasi (penutupan, penggabungan dan rekapitalisasi) dari sektor perbankan, serta proses negosiasi dan penyelesaian dengan para pemegang saham pengendali bank yang mengakibatkan miliaran dolar aset berpindah ke BPPN. Beliau adalah Direktur Program Pasca Sarjana pada Institut Manajemen Pendidikan dan Pengembangan, dan Kepala Riset Ekonomi Mikro pada Pusat Antar Universitas (PAU), Universitas Indonesia. Beliau sempat menjadi dosen tamu dan Ketua ASEAN and International Studies pada Center of International Studies (CIS), University of Toronto (1993-1995), dan pernah menjabat sebagai penasehat pada berbagai perusahaan swasta Indonesia dan berbagai organisasi internasional termasuk FIAS/World Bank, Asian Development Bank, CIDA dan IDRC. Kolumnya terbit bulanan pada GlobeAsia, dan tulisannya telah diterbitkan pada berbagai jurnal ilmiah terkemuka termasuk Policy Research, Transnasional Company, Strategic Management Journal, Academy of Management Journal, Organization Studies dan buku-buku berbagai editan. Beliau memperoleh gelar Sarjana di bidang Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung (ITB, 1975), serta gelar Master (1988) dan Ph.D (dengan distingsi) dari University of Pennsylvania/Wharton School (1989).</p>	
<p data-bbox="124 1440 252 1462">Agus Kretarto</p> 	<p data-bbox="395 1440 863 1485">Menjabat sebagai Sekretaris Eksekutif sekaligus Anggota Komite Pemantau Risiko.</p> <p data-bbox="395 1507 879 1552">Detail pengalaman dan kualifikasi beliau dapat dilihat pada Profil Komite Audit.</p>	<p data-bbox="927 1440 1241 1462">Tercantum dalam Profil Komite Audit.</p>

Pelatihan Anggota Komite Pemantau Risiko

Nama	Jabatan	Nama Training/ Seminar/Workshop/ Sharing Knowledge	Start Date	End Date	Penyelenggara	Lokasi
Achjar Iljas	Komisaris Independen	Merujuk kepada data pelatihan Dewan Komisaris				
Budhi Dyah Sitawati	Komisaris Independen					
Hendar	Komisaris Independen					
Spencer Lee Tien Chye	Komisaris					
Edwin Gerungan	Komisaris					
Farid Haryanto	Pihak Independen	Tidak terdapat Training/Seminar/Workshop/Sharing Knowledge selama tahun 2017				
Agus Kretarto	Pihak Independen	MBI's Risk Masterclass Seminar: Frontiers of Risk Management	9 Maret 2017	9 Maret 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Workshop on Current Financial Accounting Standards According to IFRS Convergence	8 Agustus 2017	11 Agustus 2017	IAI	Bali
		Update PSAK 71	23 Oktober 2017	23 Oktober 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia
		Update PSAK lainnya	24 Oktober 2017	24 Oktober 2017	Maybank Indonesia	Kantor Pusat Maybank Indonesia

Masa Jabatan

Masa jabatan Komite Pemantau Risiko tidak boleh lebih lama dari masa jabatan Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Pemantau Risiko dan dapat dipilih kembali hanya untuk satu periode berikutnya. Masa tugas anggota Komite yang diangkat diantara masa jabatan Dewan Komisaris akan berakhir bersamaan dengan berakhirnya masa jabatan Dewan Komisaris tersebut.

Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan Bank dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas-tugas Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Mengevaluasi dan *me-review* kerangka kerja, kebijakan dan strategi manajemen risiko yang dikembangkan oleh manajemen untuk presentasi dan mendapatkan persetujuan dari Dekom mengenai:
 - Kerangka dan Kebijakan Manajemen Risiko Bank secara keseluruhan
 - Kebijakan dan Limit Treasury dan FI
 - Kebijakan dan Limit Kredit
 - Kebijakan Manajemen Risiko Operasional

- Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas
 - Kebijakan Manajemen Risiko Pasar
2. *Me-review* kebijakan bank yang mengatur program stress-test, dan efektivitasnya
 3. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan bank.
 4. *Me-review* adanya ketidakpatuhan yang terkait dengan aturan kehati-hatian dan dengan kerangka kebijakan dan pengendalian yang ditetapkan oleh unit-unit terkait yang relevan.
 5. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
 6. Memberikan saran-saran kepada Dekom terkait informasi yang relevan yang timbul dari pemantauan risiko dan tanggung jawabnya.

Laporan Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

1. Melakukan *review* berkala secara keseluruhan terhadap:
 - a. Profil Risiko Triwulanan untuk pemantauan.
 - b. RBBR semesteran untuk persetujuan/ratifikasi Dewan Komisaris.
 - c. *Enterprise Risk Dashboard* (ERD) bulanan untuk pemantauan internal.
 - d. *Review* limit konsentrasi kredit/limit industri untuk persetujuan Dewan Komisaris.
 - e. Pemantauan Batas Maksimum Pemberian Kredit bulanan dan Limit Counterparty Internal.

Komite-Komite Dewan Komisaris

- f. Pemantauan berkala atas 25 debitur/obligor terbesar.
 - g. *Review Watch List Accounts* bulanan.
 - h. *Review* portofolio bulanan versus target, termasuk namun tidak terbatas pada *review* mutasi yang signifikan, tunggakan, NPL, penurunan nilai, penghapusan buku, dan pencadangan.
 - i. Pemantauan berkala terhadap *dashboard* risiko operasional yang mencakup insiden-insiden risiko meliputi kerugian aktual, potensi kerugian, dan nyaris rugi.
2. Evaluasi kebijakan manajemen risiko yang dilakukan selama tahun 2017 oleh Komite Pemantau Risiko adalah evaluasi antara lain terhadap:
- Capital Management Framework
 - Kebijakan Perkreditan Bank (KPB)
 - Non Trading Book Policy Statement (NTPS)
 - Limit Industri Internal 2017
 - Risk Appetite Statement (RAS) 2017
 - Limit Kewenangan untuk Restrukturisasi dan Penyelesaian Kredit
 - Kebijakan Business Continuity Management
 - Penyelarasan Kebijakan dan Prosedur AML/CFT dengan Regulasi terkini
 - TOR Komite Manajemen Risiko
 - Kebijakan Penyertaan Modal
 - Recovery Plan

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite

Piagam Komite Pemantau Risiko mengatur bahwa rapat rutin Komite Pemantau Risiko akan diadakan sebelum rapat rutin Dewan Komisaris. Setiap rapat ad hoc dapat diadakan atas permintaan khusus. Pemberitahuan waktu, tempat, agenda dan bahan rapat harus diberikan kepada masing-masing anggota tidak kurang dari 48 jam sebelum waktu rapat diadakan.

Terkait kuorum, rapat Komite Pemantau Risiko dihadiri oleh paling sedikit 51% dari jumlah Anggota Komite, termasuk setidaknya satu Komisaris Independen dan Pihak Independen. Berdasarkan rapat tersebut, Komite Pemantau Risiko akan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris. Laporan ini dapat terdiri dari subjek apapun untuk mendapatkan persetujuan dan/atau ratifikasi dan/atau memberikan informasi kepada Dewan Komisaris.

Selama tahun 2017, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 10 (sepuluh) kali.

Nama	Jabatan	Kehadiran dalam Rapat Komite Pemantau Risiko
Umar Juoro (UJ)*	Ketua Merangkap Anggota	8
Achjar Iljas (AI)**	Ketua Merangkap Anggota	10
Spencer Lee Tien Chye (SL)	Anggota	9
Budhi Dyah Sitawati (BD)	Anggota	10
Farid Harianto (FH)	Anggota	9
Agus Kretarto (AK)	Sekretaris Eksekutif merangkap Anggota	10

*) Mengundurkan diri terhitung sejak tanggal 27 Oktober 2017

***) Menggantikan Umar Juoro, posisi sebelumnya sebagai Anggota

KOMITE TATA KELOLA TERINTEGRASI

Penerapan tata kelola yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan dan pertumbuhan berkelanjutan dengan budaya kerja yang menjunjung tinggi integritas, profesionalisme, integritas, dan kehati-hatian. Maybank Indonesia memberikan komitmen terbaiknya untuk menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai pilar utama dalam melaksanakan kegiatan usahanya guna mempertahankan eksistensi Bank dalam rangka menyambut tantangan dan persaingan usaha dalam sektor industri keuangan.

Maybank Indonesia telah menerapkan tata kelola perusahaan secara terintegrasi dalam bersama-sama dengan LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia secara komprehensif dan efektif.

Tahun 2017, merupakan tahun ketiga Maybank Indonesia menerapkan Tata Kelola Terintegrasi. Entitas Utama dan LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia secara berkelanjutan meningkatkan struktur dan proses Tata Kelola sehingga akan menghasilkan tata Kelola Terintegrasi yang baik. Entitas Utama memiliki tugas untuk memastikan penerapan kerangka tata kelola sebagaimana diatur pada Pedoman TKT yang telah diterbitkan oleh Entitas Utama.

Komite TKT dibentuk dalam rangka mendukung Dewan Komisaris dalam wajib melakukan pengawasan atas pelaksanaan TKT dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia agar sesuai dengan peraturan dan perundangan yang berlaku.

Dasar Hukum

Perseroan membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan pada peraturan berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
3. Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
4. Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi.
5. Anggaran Dasar Bank tentang tugas dan wewenang Dewan Komisaris

Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi

Sebagai pendukung pelaksana TKT, Maybank Indonesia telah memiliki Piagam Komite Tata Kelola Terintegrasi, yang mengatur keanggotaan, struktur, wewenang, tugas dan tanggung jawab, rapat, aktivitas serta tata laksana kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam menjalankan fungsinya.

Piagam Komite TKT disetujui oleh Dewan Komisaris Maybank Indonesia dan ditetapkan oleh Direksi pada tanggal 7 Desember 2017 dan telah diunggah di situs *web* Bank.

Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi

Komite Tata Kelola Terintegrasi memiliki Pedoman yang mengatur keanggotaan, struktur, wewenang, tugas dan tanggung jawab, rapat, aktivitas serta tata laksana kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi dalam menjalankan fungsinya. Pedoman Komite Tata Kelola Terintegrasi tersebut ditinjau

kembali secara periodik agar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan telah diperbaharui sejak tanggal 7 Desember 2017.

Susunan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Dalam rangka melaksanakan tugasnya sehubungan dengan TKT dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia, Dewan Komisaris Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi. Sesuai dengan POJK No.18/2014, keanggotaan Komite TKT paling sedikit terdiri dari:

- a. seorang Komisaris Independen yang menjadi Ketua pada salah satu komite pada Entitas Utama, sebagai ketua merangkap anggota;
- b. Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota;
- c. seorang pihak independen, sebagai anggota; dan
- d. anggota Dewan Pengawas Syariah dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan, sebagai anggota.

Jumlah dan komposisi Komisaris Independen yang menjadi anggota Komite TKT disesuaikan dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan serta efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas Komite TKT dengan memperhatikan paling sedikit keterwakilan masing-masing sektor jasa keuangan.

Anggota Komite TKT Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia paling terakhir diangkat berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris pada tanggal 27 November 2017 dan ditetapkan oleh Direksi Bank melalui Surat Keputusan Direksi No.SK.2017.005/PRES DIR tanggal 27 November 2017, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan dalam Komite	LJK	Jabatan dalam LJK
Budhi Dyah Sitawati	Ketua merangkap Anggota	MBI	Komisaris Independen
Nina Diyanti Anwar	Anggota	MBI	Pihak Independen
Fransisca Ekawati	Anggota	MSI	Komisaris Independen
Deswandhy Agusman	Anggota	MIF	Komisaris Independen
Myrnie Zachraini Tamin	Anggota	WOM	Komisaris Independen
M Noor Rachman	Anggota	MAM	Dewan Pengawas Syariah
Abdul Jabar Majid	Anggota	MBI	Dewan Pengawas Syariah
Asrorun Ni'am	Anggota	MSI	Dewan Pengawas Syariah

Komite-Komite Dewan Komisaris

Kualifikasi dan Profil Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi

Nama	Latar Belakang Pengalaman Kerja
Umar Juoro	Diangkat sebagai anggota Komite TKT sejak tanggal 22 Mei 2015 dan mengundurkan diri dari Maybank Indonesia efektif sejak tanggal 27 Oktober 2017.
Budhi Dyah Sitawati	Diangkat sebagai ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris tanggal 27 Oktober 2017. Profil lengkap tercantum dalam Profil Dewan Komisaris.
Nina Diyanti	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 22 Mei 2015. Profil lengkap tercantum dalam Profil Komite Audit.
Fransisca Ekawati	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 22 Mei 2015.
Deswandhy Agusman	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 22 Mei 2015.
Myrnie Zachraini Tamin	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 22 Mei 2015.
M Noor Rachman	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak rapat Dewan Komisaris tanggal 27 November 2017.
Abdul Jabar Majid	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak rapat Dewan Komisaris tanggal 26 Mei 2017.
Asrorun Ni'am	Diangkat sebagai anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi sejak tanggal 22 Mei 2015.

Masa Jabatan

Masa jabatan anggota Komite TKT tidak boleh melebihi masa jabatan yang dimiliki oleh masing-masing anggota sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar kecuali apabila anggota yang bersangkutan mengundurkan diri dari keanggotaan komite ini, atau tidak lagi bekerja untuk perusahaan LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Independensi Komite Tata Kelola Terintegrasi

Seluruh anggota Komite TKT telah memenuhi semua kriteria independensi dan mampu untuk menjalankan tugasnya secara independen, menjunjung tinggi kepentingan perusahaan dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun.

Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Tata Kelola Terintegrasi

Tugas dan tanggung jawab Komite TKT antara lain melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Tugas dan tanggung jawab Komite TKT yang meliputi:

- Mengevaluasi pelaksanaan Komite TKT oleh LJK Anggota dan Entitas Utama, melalui:
 - penilaian kecukupan pengendalian intern, dan
 - pelaksanaan fungsi kepatuhan dan audit internal secara terintegrasi, dan
 - pelaksanaan Pedoman TKT.
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama atas hasil evaluasi pelaksanaan Komite TKT tersebut;
- Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Komite TKT;
- Menyelenggarakan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi secara berkala.

Dalam hal melakukan evaluasi, Komite TKT berwenang meminta informasi dari Satuan Kerja - Satuan Kerja dibawah ini, yaitu berupa hasil evaluasi atas pelaksanaan:

- fungsi kepatuhan terintegrasi dari SKKT;
- fungsi audit internal terintegrasi dari SKAIT;
- penerapan manajemen risiko terintegrasi dari SKMRT;
- kewajiban penerapan modal minimum terintegrasi;
- dan hal-hal lainnya terkait penerapan tata kelola terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Ketua Komite TKT wajib membuat dan menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris Bank atas setiap pelaksanaan tugasnya disertai dengan rekomendasi (jika diperlukan untuk mendapatkan persetujuan).

Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017

Kebijakan pelaksanaan Rapat Komite TKT di Perseroan sebagai berikut:

- Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia, paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) semester;
- Rapat dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh lebih dari 50% jumlah anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi;
- Keputusan rapat diambil berdasarkan prinsip musyawarah mufakat. Dalam hal musyawarah mufakat tidak tercapai maka keputusan diambil dengan pemungutan suara berdasarkan suara setuju lebih dari 50% dari Anggota Komite yang hadir.
- Perbedaan pendapat (dissenting opinions) yang terjadi dalam rapat dan alasan perbedaan wajib dinyatakan dengan jelas dalam notulen rapat.
- Berita Acara Rapat/Risalah Rapat dibuat oleh Sekretariat Komite atau oleh seorang yang hadir dalam Rapat yang ditunjuk oleh Pimpinan Rapat dan harus ditandatangani oleh seluruh Anggota Komite TKT yang hadir pada Rapat yang bersangkutan.

Nama	Jumlah Rapat	Kehadiran Dalam Rapat	Tingkat Kehadiran
Umar Juoro*	5	5	100%
Budhi Dyah Sitawati**	1	1	
Nina Diyanti	6	6	100%
Fransisca Ekawati	6	5	83,4%
Deswandhy Agusman	6	5	83,4%
Myrnie Zachraini Tamin	6	5	83,4%
Nahar Nahrawj***	-	-	-
Asrorun Ni'am	6	1	16,67%
Abdul Jabar Majid****	3	2	66,67%
M Noor Rachman*****	-	-	-

*) Mengundurkan diri dari Bank sejak tanggal 27 Oktober 2017.

**) Diangkat menjadi ketua dan merangkap anggota Komite sejak tanggal 27 Oktober 2017.

***) Diberhentikan dengan hormat sejak tanggal 31 Maret 2017.

****) Diangkat menjadi anggota Komite sejak tanggal 26 Mei 2017.

*****) Diangkat menjadi anggota Komite sejak tanggal 27 November 2017.

Komite-Komite Dewan Komisaris

Agenda Utama Rapat Tata Kelola Terintegrasi 2017:

No.	Tanggal	Agenda Utama
1.	1 Februari 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Persetujuan Risalah Rapat sebelumnya - Rencana penyampaian Laporan Pelaksanaan TKT Semester II tahun 2016 - Rencana penyampaian Laporan Pelaksanaan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Semester II tahun 2016 - Rencana penyampaian Laporan Profil Risiko Terintegrasi Semester II tahun 2016 - Laporan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi
2.	23 Maret 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Persetujuan Risalah Rapat sebelumnya - Pedoman Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia
3.	22 Mei 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Persetujuan Risalah Rapat sebelumnya - Rencana Penyampaian Laporan Tahunan TKT 2016 - Susunan Anggota Komite Tata Kelola Terintegrasi - Laporan Satuan Kerja Audit Terintegrasi kuartal I 2017 - Laporan Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi kuartal I 2017
4.	19 Juli 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Persetujuan Risalah Rapat sebelumnya - Rencana penyampaian Laporan Pelaksanaan TKT Semester I tahun 2017 - Rencana penyampaian Laporan Pelaksanaan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Semester I tahun 2017 - Rencana penyerahan Laporan Profil Risiko Terintegrasi Semester I tahun 2017 - Laporan Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi kuartal II 2017
5.	22 September 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Persetujuan Risalah Rapat sebelumnya - <i>On Site Visit Review OJK Result and Follow Up</i> - Pedoman Tata Kelola Terintegrasi - Laporan pelaksanaan SKAIT - Laporan pelaksanaan SKKT - Laporan pelaksanaan SKMRT
6.	22 November 2017	<ul style="list-style-type: none"> - Persetujuan Risalah Rapat sebelumnya - Permohonan rekomendasi untuk Pedoman dan Piagam TKT - Permohonan rekomendasi untuk penerbitan Pedoman dan Surat Keputusan ("SK") Direksi pembentukan SKKT - Permohonan rekomendasi untuk penerbitan SK Direksi untuk pembentukan SKAIT dan Laporan kuartal III 2017.

Pelaksanaan Tugas Komite Tata Kelola Terintegrasi 2017

Selama tahun 2017, Komite Tata Kelola Terintegrasi memfokuskan kegiatan untuk melakukan evaluasi antara lain atas hal-hal sebagai berikut:

1. Pembaharuan Pedoman Tata Kelola Terintegrasi dan penerbitan Piagam Tata Kelola Terintegrasi;
2. Penyampaian Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi semesteran dan tahunan kepada OJK;
3. Penyampaian Laporan Profil Risiko dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum semesteran kepada OJK;
4. Tindak Lanjut atas hasil kajian OJK Departemen Pengaturan, Perizinan, dan Pengawasan Terintegrasi;
5. Rekomendasi OJK terkait peningkatan proses tata kelola terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Bank
6. Pelaksanaan penerapan satuan-satuan kerja terintegrasi yang telah dibentuk dalam rangka mendukung pelaksanaan pengawasan oleh Komite TKT antara lain Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi. Laporan pelaksanaan fungsi dari masing-masing satuan kerja tersebut dilaporkan secara berkala kepada Komite Tata Kelola Terintegrasi.
7. Evaluasi berkala atas kerangka kerja Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi dan Prosedur Pengelolaan Permodalan Secara Terintegrasi.

Komite-Komite **Direksi**

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Seiring perkembangan pesat industri jasa keuangan khususnya perbankan dan dalam rangka mengelola secara efektif potensi risiko yang semakin kompleks, maka Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee - RMC*) untuk menetapkan, meninjau pelaksanaan dan terus memperbaiki kebijakan dan metodologi yang digunakan untuk mengelola risiko.

Tujuan

Tujuan Komite Manajemen Risiko adalah mendukung Direksi dalam pelaksanaan tanggung jawab terkait pengawasan terhadap kerangka kerja manajemen risiko termasuk kebijakan, proses, pengelolaan, profil risiko, dan kecukupan fungsi manajemen risiko.

Struktur dan Keanggotaan

Anggota	
Ketua	President Director
Wakil Ketua/Anggota	Risk Management Director
Anggota	Finance Director
Anggota	Global Banking Director / <i>Alternate</i> *1)
Anggota	Community Financial Services (CFS) Director / <i>Alternate</i> *2)
Anggota	Legal dan Compliance, Corporate Secretary Director / <i>Alternate</i> *3)
Anggota	Operations Director / <i>Alternate</i> *4)
Anggota	Human Capital Director / <i>Alternate</i> *5)

Undangan Tetap (<i>Permanent Invitees</i>)	
Undangan Tetap	Head, Internal Audit (SKAI)
Undangan Tetap	Head, Information Technology (IT)
Undangan Tetap	Head, Enterprise, Risk Capital dan Risk Infrastructure
Undangan Tetap	Country Credit Officer
Undangan Tetap	Head, Non Retail Credit Risk Policy, Portfolio dan PACR
Undangan Tetap	Head, Retail Credit Risk Policy dan Portfolio
Undangan Tetap	Head, Operational Risk dan Business Continuity
Undangan Tetap	Head, Market, Liquidity dan Treasury Credit Risk Management

Undangan Tidak Tetap (<i>Invitees</i>)	
Undangan	Pihak internal Bank Maybank Indonesia Grup

Sekretariat	
Sekretariat	Enterprise Risk Capital and Risk Infrastructure

Keterangan:

- 1) Head, Credit Underwriting Team/Head, Business Planning dan Performance Management
- 2) Head, CFS Business Process dan Approval
- 3) Head, Compliance Regulatory Affair (CRA) / Head, Compliance Monitoring dan Training (CMT)/ Head, AMLA / Head, Legal/Litigasi
- 4) Head, CPC dan Credit Operation/ Head, Delivery Channel, Cash Monitoring dan Operation Procedure dan Branch Control/ Head, Operation Processing Centre
- 5) Head, BHC Global Banking dan Corporate Functions

Komite-Komite Direksi

Tugas dan Wewenang

- Memberikan rekomendasi dan/atau persetujuan kebijakan, strategi dan pedoman penerapan manajemen risiko Bank dan anak perusahaan, termasuk strategi kerangka kerja, metodologi, *system* dan *tools* pengelolaan risiko termasuk rencana - rencana kontinjensi dan memastikan penerapannya yang meliputi risiko kredit, risiko operasional, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi dan risiko kepatuhan.
- Memberikan rekomendasi atas perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan manajemen risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan manajemen risiko.
- Memberikan rekomendasi terhadap penetapan hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal.
- Melakukan kajian yang menyeluruh terhadap portfolio Bank dan anak perusahaan secara berkala dan memastikan bahwa eksposur risiko dikelola dengan baik.
- Mengkaji skenario *stress testing* dan dampak risikonya terhadap kecukupan modal, profitabilitas dan kualitas aset serta merekomendasikan tindakan perbaikan yang diperlukan.
- Menyetujui tindakan strategis yang timbul dari peraturan eksternal yang berdampak terhadap praktik manajemen risiko.
- Menyetujui langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah risiko yang menjadi perhatian Bank Indonesia (BI) dan/ atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Memberikan persetujuan terhadap produk dan aktivitas baru yang mengacu kepada ketentuan peluncuran produk dan aktivitas.
- Melakukan pengawasan dan memberikan arahan strategis terhadap inisiatif bisnis dan proyek bisnis utama dan memastikan hal tersebut mendapatkan dukungan yang diperlukan dari seluruh Unit terkait di Bank Maybank Indonesia agar sejalan dengan tujuan perusahaan.
- Memberikan persetujuan atas materi yang membutuhkan rekomendasi ROC untuk kemudian dimintakan persetujuan BOC.
- Melaksanakan tanggung jawab lainnya yang didelegasikan oleh BOD dan ROC.

Pelaksanaan Tugas Komite Manajemen Risiko selama tahun 2017

Komite Manajemen risiko secara berkala melakukan kajian dan memberikan rekomendasi atas berbagai hal antara lain:

- Enterprise Risk Dashboard
- Profil Risiko
- Risk Appetite Statement
- Compliance Update
- Embedded Risk Unit (ERU) Update
- Laporan Dewan Pengawas Syariah
- Bank Negara Malaysia (BNM) Update, OJK dan Regulator
- Tingkat Kesehatan Bank serta Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) dan pelaporannya kepada regulator
- Stress Test (baik terkait Maybank Grup maupun Bank)
- Kebijakan perkreditan dan pelaksanaannya.

ASSET DAN LIABILITIES MANAGEMENT (ALM) DAN ASSET DAN LIABILITIES MANAGEMENT COMMITTEE (ALCO)

Assets dan Liabilities Management (ALM)

Salah satu komponen kunci dalam pengelolaan Bank adalah *Assets dan Liabilities Management*. ALM adalah disiplin manajemen keuangan dan risiko yang sangat penting, yang diaplikasikan pada posisi *on* dan *off balance sheet* Bank untuk mempertahankan profil *risk-reward* yang akan menghasilkan nilai tambah terbaik bagi pemegang saham. ALM merupakan suatu proses yang diadakan untuk mengelola dan mengontrol *on* dan *off balance sheet* dari Bank dengan cara mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko-risiko yang terkandung dalam *on* dan *off balance sheet* serta laporan laba rugi.

ALM memfokuskan diri pada area-area berikut ini:

Manajemen Risiko Suku Bunga	Memastikan arus pendapatan bunga bersih yang optimal dan stabil dan pada saat yang sama mengontrol risiko suku bunga dalam <i>on</i> dan <i>off balance sheet</i> .
Manajemen Risiko Likuiditas	Memastikan tersedia likuiditas yang memadai baik dalam kondisi normal maupun kondisi krisis dan efektif dari segi biaya.
Manajemen Modal	Memastikan terpenuhinya rasio modal yang harus dipatuhi dengan biaya serendah mungkin dan tercukupinya modal untuk menunjang rencana-rencana bisnis Bank.
Manajemen Risiko Kurs	Melindungi nilai ekuitas dari investasi dalam mata uang asing (termasuk <i>retained earning</i>) terhadap fluktuasi nilai tukar yang tinggi.

Terdapat dua aspek dari fungsi ALM :

1. Fungsi pengambilan keputusan: *Assets dan Liabilities Management Committee* (ALCO)
2. Fungsi support ALM : Unit-Unit Kerja terkait ALM

Assets dan Liabilities Management Committee (ALCO)

ALCO adalah komite yang dibentuk oleh Direksi. ALCO merupakan wadah utama untuk mencapai tujuan dari ALM dan bertanggung jawab untuk pengembangan, implementasi, *monitoring*, dan evaluasi, dari strategi ALM Bank.

Struktur dan Keanggotaan ALCO

Dalam rangka memastikan efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab ALCO berjalan dengan baik, setiap pihak yang paling berkepentingan haruslah menjadi anggota dari ALCO. Saat dibutuhkan, Manajemen Senior yang lain dapat dihadirkan sebagai undangan. Berikut ini adalah anggota dari ALCO:

Anggota	
Ketua	Presiden Direktur
Wakil Ketua	<i>Head, Global Markets dan Corporate Treasury</i>
Anggota	Direktur, Manajemen Risiko
Anggota	Direktur, <i>Global Banking</i>
Anggota	Direktur, <i>Community Financial Services</i>
Anggota	Direktur, Keuangan

Undangan Tetap	
Undangan Tetap	Direktur, Operasional
Undangan Tetap	Direktur, Legal dan Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan
Undangan Tetap	Direktur, <i>Human Capital</i>
Undangan Tetap	<i>Head, Community Distribution</i>
Undangan Tetap	<i>Head, Economic Research</i>
Undangan Tetap	<i>Head, GM Cross Market Trading</i>
Undangan Tetap	<i>Head, Corporate Treasury Liquidity Management</i>
Undangan Tetap	<i>Head, Global Market Rates</i>
Undangan Tetap	<i>Head, Market, Liquidity, dan Treasury Credit Risk Management</i>
Undangan Tetap	<i>Head, Business Units (Global Banking, Community Financial Services)</i>
Undangan Tetap	<i>Head, Syariah Banking</i>
Undangan Tetap	<i>Head, Liabilities dan Sales</i>
Undangan Tetap	<i>Head, Financial Planning, Performance Management, Reporting and Investor Relations</i>
Undangan Tetap	Anak Perusahaan

Undangan Tidak Tetap	
Undangan Tidak Tetap	Unit kerja selain yang telah disebutkan diatas untuk mendiskusikan topik tertentu (jika diperlukan)

Sekretaris	
Sekretaris	<i>Head, Corporate Finance dan Capital Management</i>

Komite-Komite Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab ALCO

Tugas dan tanggung jawab dari ALCO sebagai berikut:

- a. Memberikan arah strategis dari ALM dan memastikan tindak lanjut taktis untuk menciptakan struktur *balance sheet* yang terus berkembang untuk mencapai tujuan kinerja di dalam parameter-parameter risiko yang ditentukan.
- b. Me-review metodologi pengukuran dalam skala keseluruhan Bank dalam hal risiko pasar (nilai tukar, suku bunga dan nilai surat-surat berharga) dan risiko likuiditas. Menyetujui strategi terkait pengelolaan risiko suku bunga, pendanaan dan likuiditas, serta strategi pengelolaan *assets and liabilities* yang sesuai.
- c. Menyetujui limit-limit terkait risiko pasar dan risiko likuiditas serta melakukan pengawasan dan persetujuan terhadap pelampauan limit sesuai dengan kebijakan manajemen risiko yang berlaku – mengacu pada (i) Pernyataan Kebijakan Buku *Non Trading (Non Trading Book Policy Statement – “NTPS”)*.
- d. Me-review dan menyetujui kerangka, kebijakan dan pedoman untuk *internal transfer pricing*.
- e. Melakukan pengawasan dan pengelolaan secara konsolidasi posisi likuiditas dan risiko suku bunga bank secara menyeluruh.
- f. Menentukan tingkat suku bunga *earning asset* dan *liabilities* untuk memastikan agar tingkat suku bunga dapat mendorong tercapainya penggunaan dana dan biaya pendanaan yang optimum serta terpenuhinya tujuan pengelolaan likuiditas, dan untuk mendapatkan struktur *balance sheet* yang konsisten dengan strategi ALM.
- g. Menentukan kebijakan mengenai biaya (*fee*) yang dikenakan dalam berbagai produk dan jenis layanan.
- h. Mengelola struktur modal bank dan penggunaan modal di antara berbagai unit bisnis.
- i. Mengelola portofolio investasi bank.
- j. Menyetujui strategi lindung nilai/*hedging* terhadap modal yang ditanamkan dan keuntungan dalam mata uang asing untuk memitigasi eksposur risiko pasar.
- k. Memonitor kepatuhan bank terhadap peraturan dan pedoman yang relevan dari regulator.
- l. Menyetujui produk-produk baru dalam hal penentuan tingkat suku bunga dan hal-hal yang berkaitan dengan eksposur terhadap risiko pasar dan likuiditas.
- m. Merumuskan dan me-review strategi dalam mengelola risiko pasar dan risiko likuiditas yang berkaitan dengan profil neraca, modal dan struktur pendanaan Bank.
- n. Mengelola *assets and liabilities* konsolidasi dari *subsidiaries* untuk mencapai tujuan Bank secara keseluruhan.
- o. Me-review dan memonitor kegiatan operasi cabang di luar negeri untuk memastikan kepatuhan kegiatan operasional terhadap peraturan dari regulator (baik lokal maupun kantor pusat).
- p. Mengaktifkan *Liquidity Contingency Plan (LCP)* pada saat kondisi mengarah pada krisis likuiditas, melakukan evaluasi terhadap efektivitas LCP Bank pasca krisis serta menilai posisi baru Bank dan menentukan strategi tindak lanjut restrukturisasi neraca Bank.
- q. Berkoordinasi dengan Komite Kredit dalam aspek pendanaan kredit atau pembiayaan.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, ALCO memiliki kewenangan untuk me-review, menganalisa, dan memutuskan saat diperlukan berbagai item dan rasio dari *on* dan *off balance sheet*, posisi risiko pasar dan likuiditas, dan indikator pasarseperti:

- a. Kondisi pasar dan ekonomi untuk saat ini dan perkiraan ke depan.
- b. Ukuran, struktur dan perilaku *balance sheet* dalam berbagai mata uang
- c. Hasil dari *net interest income*.
- d. Eksposur risiko suku bunga. Termasuk limit di dalamnya.
- e. Eksposur nilai tukar valuta asing bank secara keseluruhan (Posisi Devisa Neto secara struktural dan non struktural) termasuk limit di dalamnya.
- f. Posisi risiko likuiditas dan risiko konsentrasi termasuk limit di dalamnya.
- g. Eksposur portofolio *treasury* dan risikonya.
- h. Rasio-rasio dan limit sesuai dengan peraturan yang relevan, termasuk di dalamnya laporan *Risk Based Bank Rating (RBBR)* dari OJK - Bank Indonesia.
- i. Asset berdasarkan risiko/*return on asset*/rasio kecukupan modal, dan lain-lain.
- j. Penentuan tingkat suku bunga *assets and liabilities* (termasuk tingkat suku bunga yang diajukan dan referensi).

KOMITE AUDIT INTERNAL

Bank membentuk Komite Audit Internal (Internal Audit Committee - IAC) dalam rangka memastikan bahwa Manajemen telah menindaklanjuti seluruh temuan audit dan melaksanakan rekomendasi yang diberikan oleh Audit Internal.

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Internal

Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit Internal diatur di dalam Term of Reference (ToR) yang terakhir diperbarui pada tanggal 7 Maret 2016.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur	Pemegang Jabatan
Ketua	Direktur, Keuangan
Anggota	Direktur, Manajemen Risiko
Anggota	Direktur, Community Financial Services
Anggota	Direktur, Legal dan Kepatuhan, Sekretaris Perusahaan
Anggota	Direktur, Human Capital
Anggota	Chief Operations Officer
Anggota	Head, Community Distribution
Anggota	Head, Local Corporate dan Multinational
Undangan Tetap	Head, Internal Audit
Sekretaris	Internal Audit Strategy dan Planning, Head

Tugas dan Tanggung Jawab

- Memastikan bahwa Manajemen telah menanggapi semua temuan audit dan rekomendasi yang diberikan oleh Audit Internal.
- Memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi telah ditindaklanjuti tepat waktu dan efektif.
- Memastikan efektivitas dari tindak lanjut yang dilakukan oleh unit kerja atas rekomendasi yang diberikan oleh audit intern.
- Melakukan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Komite Audit.

Kebijakan Rapat

- Komite Audit Internal akan mengadakan rapat secara berkala yang disesuaikan dengan jadwal rapat Komite Audit.
- Jika Ketua berhalangan hadir, maka Director, Risk Management akan memimpin rapat.

Kuorum Rapat

Ketentuan mengenai kuorum dalam rapat Komite Audit Internal sebagai berikut:

- Untuk memenuhi kuorum, maka setiap pelaksanaan rapat Komite Audit Internal paling sedikit dihadiri oleh 5 (lima) anggota dimana 2 (dua) dari 5 (lima) anggota adalah direktur.
- Keanggotaan secara otomatis berlaku bagi pemegang jabatan pejabat sementara (Acting Head).

Rapat Komite Audit Internal 2017

Pada tahun 2017, Komite Audit Internal melaksanakan pertemuan sebanyak 11 kali, dimana seluruh pertemuan memenuhi kuorum sebagaimana telah ditentukan dalam ToR Komite Audit Internal, dengan agenda diantaranya sebagai berikut:

1. Pembahasan hasil audit intern yang diterbitkan selama periode November 2016 sampai dengan Oktober 2017.
2. Presentasi dari unit kerja terkait status tindak lanjut atas rekomendasi audit intern.
3. Pemantauan status tindak lanjut temuan audit intern.
4. Pembahasan permohonan perubahan tenggat waktu pemenuhan komitmen terhadap rekomendasi audit intern yang diajukan oleh unit kerja.

Komite-Komite Direksi

Pelaksanaan Tugas dan Realisasi Program Kerja 2017

No	Program Kerja	Realisasi
1	Rapat Bulanan	11 kali rapat
2	Membahas laporan audit dari auditor internal	Pada setiap rapat Komite Audit Internal
3	Menindaklanjuti dan memantau status tindak lanjut pada rekomendasi yang dibuat oleh auditor intern, auditor eksternal, dan regulator	Setiap terdapat pengkinian atas status tindak lanjut
4	Mengikuti rapat Komite Audit sebagai perwakilan Manajemen	Sesuai dengan rapat Komite Audit yang dilakukan sepanjang tahun 2017

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.38/POJK.03/2016 dan SEOJK No.21/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, Bank wajib memiliki Komite Pengarah Teknologi Informasi (TI) dan komite tersebut wajib memiliki Information Technology (IT) Steering Committee Charter.

Struktur dan Keanggotaan

Anggota Komite Pengarah TI dan yang mempunyai hak suara:

1. Presiden Direktur – Chairman
2. Operation dan IT Director – Co Chairman
3. Risk Management Director
4. Finance Director
5. Global Banking Director
6. Community Financial Services Director
7. Information Technology Head

Undangan tetap dalam Komite Pengarah TI

8. Legal dan Compliance, Corporate Secretary Director
9. Human Capital Director
10. Chief of SKAI
11. IT Development Head
12. IT Project Management Head
13. Infrastructure dan Operations Head
14. Information Security dan Governance Head
15. IT Risk Management Head

Selain undangan tetap, Komite Pengarah TI dapat mengundang pejabat yang terkait dengan pokok bahasan yang akan disampaikan dalam rapat.

Untuk memenuhi kuorum maka setiap rapat pelaksanaan Komite Pengarah TI paling sedikit dihadiri oleh 5 (lima) orang dari anggota Komite Pengarah TI dan dalam kondisi anggota tidak bisa hadir dapat didelegasikan kepada pejabat penggantinya.

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Pengarah TI

Wewenang dan tanggung jawab Komite Pengarah TI adalah memberikan rekomendasi kepada Direksi yang mencakup:

- a. Rencana Strategis TI (*Information Technology Strategic Plan*) yang sesuai dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank. Dalam memberikan rekomendasi, Komite Pengarah TI memperhatikan faktor efisiensi, efektivitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - Rencana pelaksanaan (*road-map*) untuk mencapai kebutuhan TI yang mendukung strategi bisnis Bank. Road map terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai future state.
 - Sumber daya yang dibutuhkan.
 - Keuntungan / manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- b. Perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama seperti kebijakan pengamanan TI dan manajemen risiko terkait penggunaan TI di Bank.
- c. Kesesuaian proyek-proyek TI yang disetujui dengan Rencana Strategis TI. Komite Pengarah TI juga menetapkan status prioritas proyek TI yang bersifat kritical (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank) misalnya pergantian core banking application, server production dan topologi jaringan.
- d. Kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI dengan rencana proyek yang disepakati dalam Service Level Agreement. Komite Pengarah TI melengkapi rekomendasi dengan hasil analisis dari proyek-proyek TI yang utama sehingga memungkinkan Direksi mengambil keputusan secara efisien.
- e. Kesesuaian TI dengan kebutuhan sistem informasi manajemen yang mendukung pengelolaan kegiatan usaha Bank.
- f. Efektivitas langkah-langkah minimalisasi risiko atas investasi Bank pada sektor TI dan investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.

- g. Pemantauan atas kinerja TI, dan upaya peningkatannya misalnya dengan mendeteksi keusangan TI dan mengukur efektivitas dan efisiensi penerapan kebijakan pengamanan TI.
- h. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait TI, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan satuan kerja TI. Komite dapat memfasilitasi hubungan antara kedua satuan kerja tersebut.
- i. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank. Apabila sumber daya yang dimiliki tidak memadai dan Bank akan menggunakan jasa pihak lain dalam penyelenggaraan TI maka Komite Pengarah TI harus memastikan Bank telah memiliki kebijakan dan prosedur terkait.
- j. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek-proyek TI yang membutuhkan investasi lebih besar dari 1 Miliar rupiah.
- k. Untuk setiap proyek TI yang sudah disetujui dalam pertemuan Komite Pengarah TI, sudah merupakan persetujuan untuk business casenya sebagaimana disebutkan dalam ketentuan internal Bank tentang Persetujuan Pengeluaran Biaya, sehingga penandatanganan dokumen business case hanya sampai direktur terkait dengan melampirkan risalah rapat Komite Pengarah TI.

Pelaksanaan Tugas 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Pengarah TI telah melaksanakan tugas antara lain sebagai berikut:

- Memberikan rekomendasi kepada Manajemen dalam hal penetapan rencana strategis Bank terkait TI yang sejalan dengan rencana bisnis Bank termasuk di dalamnya penetapan *road map*, dan kecukupan sumber daya yang diperlukan.
- Memberikan rekomendasi kepada Manajemen dalam hal perumusan kebijakan dan prosedur TI yang utama
- Turut memantau kesesuaian pelaksanaan proyek-proyek TI baik dengan rencana proyek maupun SLA yang telah ditetapkan.
- Memberikan saran/pandangan kepada Manajemen terkait langkah-langkah meminimalisasi risiko investasi TI yang dilakukan oleh Bank.

KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Komite Manajemen Risiko Terintegrasi dibentuk dengan tujuan untuk merekomendasikan kerangka atau kebijakan yang terintegrasi untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, mengelola, dan mengendalikan seluruh faktor risiko yang signifikan ke Dewan Komisaris Bank sebagai Entitas Utama dalam rangka evaluasi dan persetujuan.

Struktur dan Keanggotaan

Ketua	Risk Management Director Entitas Utama (Bank)
Ketua Pengganti	Direktur Pengganti/Penanggu Jawab Sementara (Pjs) Risk Management Director Bank, mengacu kepada ketentuan Susunan Alih Tugas Anggota Direksi Bank.
Anggota (Struktur Keanggotaan Mengikuti POJK)	<p>Level Direktur</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bank: Presiden Direktur (alternate: Global Banking Director) 2. Maybank Syariah Indonesia: Presiden Direktur (alternate: Compliance Director) 3. Maybank Kim Eng Securities: Presiden Direktur (alternate: Chief Financial Officer) 4. Maybank Asset Management: Presiden Direktur (alternate: Operation Director) 5. Maybank Indonesia Finance: Presiden Direktur (alternate: Operation Director) 6. Wahana Ottomitra Multiartha: Presiden Direktur (alternate: Risk Management Director) <p>Level Pejabat Eksekutif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Maybank Syariah Indonesia: Head, Risk Management (alternate: Head, Compliance) 8. Maybank Kim Eng Securities: Head, Risk Management (alternate: Head, Compliance) 9. Maybank Asset Management (Head, Risk Management) 10. Maybank Indonesia Finance: Head, Risk Management (alternate: Head, Legal dan Compliance) 11. Wahana Ottomitra Multiartha: Head, Risk Management (alternate: Head, Enterprise Risk Management) 12. Bank: Head, Enterprise, Risk Capital dan Risk Infrastructure.
Undangan Tetap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Head, Traded dan Non Traded Risk Management MBI ("Bank") 2. Head, Operational Risk Management Bank 3. Head, Credit Review Management Bank 4. Head, Non Retail Credit Risk Review, Policy dan Portfolio Bank 5. Head, Retail dan Credit Policy dan Portofolio Management Bank 6. Head, Compliance Bank
Undangan	Pihak internal dalam Konglomerasi Keuangan Bank yang diminta untuk hadir dalam rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
Kuorum	Rapat Komite ini hanya dapat dilaksanakan saat dihadiri oleh: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua; dan 2. Sedikitnya 7 anggota/lebih dari 50% dari total anggota.
Frekuensi Rapat	Triwulanan
Sekretaris	Head, Enterprise, Risk Capital dan Risk Infrastructure Bank

Komite-Komite Direksi

Tugas dan Tanggung Jawab

Peran dan tanggung jawab:

1. Mengkaji dan merekomendasikan strategi, kerangka/kebijakan, toleransi risiko, dan batas *risk appetite* terkait Manajemen Risiko Terintegrasi untuk persetujuan Dewan Komisaris Entitas Utama.
2. Mengkaji, merevisi, dan menilai kecukupan kerangka/kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko serta efektivitasnya.

Tugas khusus:

1. Mengkaji laporan berkala mengenai eksposur risiko, komposisi portofolio risiko, dan manajemen risiko dari masing-masing entitas (Enterprise Risk Dashboard - ERD).
2. Mengkaji dampak risiko pada kecukupan modal, profitabilitas, dan kualitas aset dibawah kondisi skenario stress, dan merekomendasikan tindakan lebih lanjut kepada Dewan Komisaris Entitas Utama.
3. Mengkaji dan merekomendasikan ke Dewan Komisaris Entitas Utama atas langkah-langkah strategis yang timbul dari aturan regulator yang berdampak pada penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
4. Mengkaji dan merekomendasikan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi masalah risiko sebagaimana disampaikan oleh regulator.
5. Mengkaji dan menilai kecukupan proses Manajemen Risiko Terintegrasi dan langkah-langkah mitigasinya.
6. Memberikan pengawasan dan arahan strategis untuk masalah risiko yang signifikan (termasuk namun tidak terbatas pada risiko yang signifikan karena produk baru) dan inisiatif serta memastikan tugas tersebut menerima dukungan dan prioritas yang diperlukan di seluruh Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia serta keselarasan dengan arah dan tujuan Maybank Group.

7. Melaksanakan tanggung jawab lainnya seperti melakukan perbaikan pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi sebagaimana yang mungkin didelegasikan kepada Komite Manajemen Risiko Terintegrasi oleh Dewan Komisaris Entitas Utama dari waktu ke waktu.

Pelaksanaan Tugas Tahun 2017

Beberapa pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko Terintegrasi sepanjang tahun 2017 sebagai berikut:

- Pengesahan Risalah Rapat IRMC dan *Matters Arising* dari rapat-rapat sebelumnya
- *Integrated Capital Contingency Plan (For Ratification)*
- *Annual Review Terms of Reference IRMC*
- *Annual Review FY2017 Integrated Risk Appetite Statement (RAS)*
- *Intragroup Transaction Policy*
- *OJK's New Consultative Paper*
- Update Surat Tanggapan IGCG Meeting
- *New Regulation – AML/CFT Implementation*
- *Integrated Enterprise Risk Dashboard (ERD)*
- *Maybank Syariah Indonesia (MSI) Risk Profile Update*
- *Q2-2017 Monitoring on Integrated Risk Appetite Statement (RAS)*
- *Integrated Risk Profile Maybank Indonesia Financial Conglomeration* secara berkala
- *Integrated Capital Ratio Maybank Indonesia Financial Conglomeration* secara berkala
- *High Level Plan* Sistem Informasi Terintegrasi
- *Monitoring on Integrated Risk Appetite Statement (RAS)*
- *Update Timeline* dan Rencana Pengembangan *Integrated RiskPro System*
- *Update Hasil On-Site Review OJK dan Action Plan* terkait Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi
- *Cross Border Rating*

KOMITE KREDIT

Komite Kredit dibentuk dalam rangka menunjang proses pemberian kredit dan produk program dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian yang wajib menerapkan *four-eyes principles*. Adapun, tujuan dari pembentukan Komite Kredit adalah sebagai berikut:

- Proposal Pinjaman (baik baru, penambahan, maupun perpanjangan).
- Purchase/Sale Marketable Securities* (khusus KK1 dan KK2)
- Memo persetujuan lainnya (perubahan atas struktur pinjaman; jumlah pinjaman; jangka waktu; *term dan condition*; agunan/jaminan; pricing; dan lain-lain).
- Interbank Limit (khusus KK 1 dan KK 2).
- Adjustment atas hasil internal rating.
- Post Approval Monitoring*.
- Hal lainnya yang diminta oleh Komite Kredit.

Tugas dan Tanggung Jawab

- Komite menyetujui atau menolak permohonan kredit segmen Non Retail dan *mortgage* (sesuai ketentuan *mortgage* yang berlaku).
- Mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 (2a dan 2b) baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, SOP Perkreditan (Tingkat 3) *Global Banking* maupun *Business Banking*, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.
- Berkoordinasi dengan *Asset dan Liability Committee* dalam aspek pendanaan perkreditan.

Keanggotaan dan Status Hak Suara

Struktur	Komite Kredit (KK) 1	Komite Kredit (KK) 2	Komite Kredit (KK) 3
Ketua	Presiden Direktur ¹	Direktur Risk Management	Country Credit Officer
Alternate Ketua	Direktur Risk Management	Country Credit Officer	Head, Credit Evaluation
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Presiden Direktur¹ - Direktur Global Banking¹ - Direktur CFS¹ - Direktur Risk Management - Country Credit Officer - Head Shariah Banking² - Head, related LOB 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Global Banking¹ - Direktur CFS¹ - Direktur Risk Management - Country Credit Officer - Head Shariah Banking² - Head, related LOB 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur CFS - Head, related LOB - Country Credit Officer - Head, Credit Evaluation - Head, CFS Business Process dan Approval atau Head, Business Approval - Head Shariah Banking²
Kuorum rapat	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Ketua + Head, CFS Business Process dan Approval atau Head, Business Approval + Head, Commercial Banking atau Head, SME Banking Khusus untuk proposal baru atau penambahan dengan limit Rp > 50-100 miliar: Ketua
Undangan tetap	Perwakilan unit bisnis 1 tingkat di bawah Direktur		Direktur CFS + Head, CFS Business Process dan Approval atau Head, Business Approval
Undangan tidak tetap	Sesuai kebutuhan komite		

¹ Memiliki limit kewenangan individu dalam Komite Kredit

² Alternate Head, Shariah Banking adalah Head, GB Shariah/ Head, CFS Shariah

Pelaksanaan Tugas 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Kredit telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Persetujuan dan penolakan terhadap permohonan kredit pada segmen segmen *Non Retail* dan *mortgage* yang dilakukan berdasarkan ketentuan yang berlaku.
- Memastikan bahwa Bank senantiasa Mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 (2a dan 2b) baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, SOP Perkreditan (Tingkat 3) *Global Banking* maupun *Business Banking*, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait lainnya.
- Melakukan koordinasi dengan *Asset dan Liability Committee* dalam aspek pendanaan perkreditan.

Komite-Komite Direksi

KOMITE RESTRUKTURISASI KREDIT

Komite Restrukturisasi Kredit dibentuk dalam rangka menunjang proses penyelamatan dan penyelesaian kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four-eyes principles*.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur	Komite Restrukturisasi Kredit (KRK) 1	Komite Restrukturisasi Kredit (KRK) 2	Komite Restrukturisasi Kredit (KRK) 3
Ketua	Presiden Direktur	Direktur Manajemen Risiko	Country Credit Officer
Alternate Ketua	Direktur Manajemen Risiko	Country Credit Officer	Head, Credit Evaluation
Anggota	<ul style="list-style-type: none"> - Presiden Direktur - Direktur Manajemen Risiko - Direktur Global Banking - Direktur CFS - Direktur Keuangan (CFO) - Country Credit Officer - Head, related LOB atau Head, CFS Asset Quality Management atau Head, GB Remedial 	<ul style="list-style-type: none"> - Direktur Manajemen Risiko - Direktur Global Banking - Direktur CFS - Direktur Keuangan (CFO) - Country Credit Officer - Head, related LOB atau Head, CFS Asset Quality Management atau Head, GB Remedial 	<ul style="list-style-type: none"> - Head, related LOB - Country Credit Officer - Head, Credit Evaluation - Head, CFS Business Process dan Approval atau Head, CFS Business Approval
Kuorum rapat	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Ketua + 2 Direktur Bisnis	Ketua
Undangan tetap	Perwakilan unit bisnis 1 tingkat di bawah Direktur		+ Head, CFS Business Process dan Approval atau Head, CFS Business Approval + Head, Commercial Banking atau Head, SME Banking
Undangan tidak tetap	Sesuai kebutuhan komite		

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Komite menyetujui atau menolak permohonan penyelesaian serta penyelamatan kredit / surat berharga bermasalah.
- b. Mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 baik Global Banking maupun Business Banking, SOP Perkreditan (Tingkat 3) Global Banking maupun Business Banking, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait.

Pelaksanaan Tugas 2017

Sepanjang tahun 2017, Komite Restrukturisasi Kredit telah melaksanakan tugas meliputi persetujuan dan atau penolakan terhadap permohonan penyelesaian serta penyelamatan kredit / surat berharga bermasalah. Komite Restrukturisasi Kredit juga memastikan bahwa Bank senantiasa mentaati dan mengikuti seluruh ketentuan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB), Kebijakan Kredit Tingkat 2 baik *Global Banking* maupun *Business Banking*, SOP Perkreditan (Tingkat 3) *Global Banking* maupun *Business Banking*, maupun Surat Edaran (SE) serta peraturan Bank Indonesia (BI)/OJK yang berlaku dan undang-undang serta peraturan pemerintah yang terkait lainnya.

Selain itu, Komite Restrukturisasi Kredit melakukan evaluasi serta memberikan keputusan atas beberapa agenda di bawah ini:

- a. Restrukturisasi pinjaman dalam rangka penyelamatan kredit (mulai kolektibilitas 2).
- b. Pengambilalihan atau penyerahan Aset/Jaminan (*asset settlement*/AYDA).
- c. Penjualan/Transfer Kredit, Surat Berharga dan AYDA (*asset disposal*).
- d. Hapus Buku dan Hapus Tagih.
- e. Melakukan *update* terhadap debitur yang ditangani oleh tim Remedial maupun debitur yang masuk dalam program restrukturisasi kredit.
- f. Memo persetujuan lainnya (perubahan atas struktur pinjaman; jumlah pinjaman; jangka waktu; *terms dan conditions*; agunan/jaminan; pricing; dan lain-lain).

KOMITE PENURUNAN NILAI

Dalam rangka meningkatkan proses *monitoring* atas portofolio kredit yang diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai serta pengaruhnya terhadap laporan laba rugi Bank setiap periodenya, maka Bank memandang perlu membentuk komite tersendiri untuk membahas secara detail implikasi keuangan dari akun-akun tersebut. Definisi dan kriteria kredit dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai adalah mengacu pada definisi dan kriteria yang ditetapkan dalam Kebijakan dan Manual Akuntansi PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) – Kredit Diberikan Bank Umum Non Syariah dan Kebijakan dan Manual Akuntansi PSAK 50 dan 55 (Revisi 2006) – Surat Berharga Bank Umum Non Syariah atau kebijakan penggantinya. Pembentukan Komite Penurunan Nilai ini telah mendapatkan persetujuan Direksi melalui Rapat Direksi tanggal 21 Januari 2015.

Tujuan

Untuk menentukan implikasi keuangan dari penurunan nilai (*impairment*) atas kredit diberikan dan surat berharga yang signifikan.

Struktur dan Keanggotaan Komite

Anggota	
Ketua	Direktur Keuangan / Alternate ¹⁾
Anggota – Bisnis Unit	Global Banking Direktur Global Banking / Alternate ²⁾ Head Business Planning dan Performance Management /Alternate ⁵⁾ Community Financial Services Direktur Community Financial Services/ Alternate ³⁾ Head Business Process dan Approval/ Alternate ⁶⁾ Head Business Planning dan Analytics/ Alternate ⁵⁾
Anggota – Risk Management	Direktur Risk Management/Alternate ⁴⁾ Head Retail Credit Policy and Portfolio Management/Alternate ⁵⁾ Head Global Banking Remedial/Alternate ⁵⁾
Anggota – Finance	Head Finance and Accounting/Alternate ⁵⁾ Head Financial Planning, Performance Management, Reporting, and Investor Relations/Alternate ⁵⁾

Anggota Tetap Per Tiga Bulanan

Anggota Bisnis Unit	Head Global Market / Alternate ⁵⁾
---------------------	--

Sekretariat

Sekretariat	Finance Operation Head
-------------	------------------------

Keterangan:

- 1) Head Finance dan Accounting
- 2) Head Local Corporate dan Multinational atau Head Public Sector dan Energy
- 3) Head Consumer Finance, Head RSME Banking, Head Business Banking
- 4) Country Credit Officer
- 5) Head atau Manager dibawah divisi yang sama yang ditunjuk oleh anggota yang bersangkutan
- 6) Head Asset Quality Management

Tugas dan Tanggung Jawab

1. Setiap akun debitor yang diajukan untuk mengalami penurunan nilai akan didiskusikan secara detail antara Risk dan Bisnis Unit, dan perbedaan pendapat yang ada akan didiskusikan bersama dalam rapat komite ini.
2. Melakukan *review* terhadap akun-akun NPL, SMA dan watchlist terkini terutama yang memiliki limit kredit di atas Rp10 miliar beserta langkah-langkah tindakan penyelesaiannya.
3. Melakukan *review* serta menilai atas kewajaran dan kecukupan cadangan penurunan nilai untuk akun-akun pinjaman diberikan dan surat berharga sesuai dengan ketentuan PSAK 55, terutama untuk:
 - a. Akun-akun pinjaman diberikan dan surat berharga baru yang jumlahnya signifikan yang diklasifikasikan sebagai akun yang mengalami penurunan nilai untuk periode berjalan.
 - b. Akun-akun pinjaman diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai yang jumlahnya signifikan yang diklasifikasikan sebagai akun yang tidak mengalami penurunan nilai pada periode berjalan.
 - c. Pembentukan Cadangan Penurunan nilai yang signifikan pada periode berjalan.
4. Untuk mengesahkan jumlah cadangan penurunan nilai yang dibentuk atas pinjaman diberikan dan surat berharga yang mengalami penurunan nilai.
5. Melakukan *review* perubahan lain terkait cadangan penurunan nilai yang memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan, seperti perubahan dari LGD dan metode PD serta LGD untuk kemudian disetujui oleh Dewan Komisaris.
6. Setiap keputusan yang dibuat dalam rapat komite harus dirangkum dan ditandatangani oleh ketua komite.
7. Setiap keputusan yang dimasukkan dalam risalah rapat harus ditindaklanjuti oleh setiap unit kerja terkait.
8. Berdasarkan hasil diskusi, Ketua Komite akan memastikan bahwa cadangan penurunan nilai dibentuk adalah sesuai dengan PSAK 55.

Komite-Komite Direksi

KOMITE HUMAN CAPITAL

Bank telah melakukan perubahan kebijakan Sumber Daya Manusia (SDM) secara berkesinambungan. Perubahan tersebut merupakan rangkaian kebijakan integral dalam upaya mendukung transformasi Bank dalam mencapai aspirasi di tahun 2020. Kemudian, sebagai upaya untuk mendorong terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik melalui suatu mekanisme pengendalian dan implementasi kebijakan strategis di bidang organisasi, compensation dan benefit, dan Talent Management, Bank mengoptimalkan fungsi supervisory/advisory guna memberikan arahan-arahan strategis dan pengambilan keputusan-keputusan penting serta kebijakan baru menuju pemberdayaan SDM serta penyelesaian pokok persoalan kunci di bidang SDM yang memiliki implikasi risiko keuangan dan/atau reputasi organisasi.

Berdasarkan pertimbangan atas hal-hal tersebut, melalui SK Direksi Nomor SK.2015.001/PRES DIR tanggal 5 Februari 2015, Bank membentuk Komite Human Capital.

Tujuan Pembentukan

1. Membentuk Komite Human Capital yang bertujuan untuk membantu Direksi dalam memberikan arahan strategis di bidang SDM di MBI maupun anak perusahaan, antara lain pada bidang:
 - a) Kebijakan umum tentang ketenagakerjaan
 - b) Kompensasi dan benefit karyawan (kenaikan gaji, bonus, program retensi, benefit, dan lainnya)
 - c) Manajemen Penilaian Kinerja
 - d) Manajemen Talent (Identifikasi talent, perencanaan suksesi, program pengembangan *talent*)
 - e) Framework dan rencana program pelatihan dan pengembangan karyawan
 - f) Struktur organisasi dan jenjang kepangkatan
 - g) Pengembangan iklim kerja yang baik
 - h) Pengembangan budaya perusahaan
 - i) Pengembangan hubungan karyawan dan perseroan
 - j) Penunjukan dan pemberhentian Pejabat Eksekutif termasuk tindakan yang akan diambil sehubungan dengan adanya tindakan indisipliner serta pelanggaran yang dilakukan oleh Pejabat Eksekutif
 - k) Penyelarasan kebijakan dan sinergi SDM dengan anak perusahaan
2. Anggota Komite Human Capital adalah seluruh anggota Direksi.

Susunan Komite Human Capital

- Presiden Direktur sebagai Ketua merangkap Anggota
- Direktur Human Capital sebagai Anggota
- Direktur Retail Banking sebagai Anggota
- Direktur Global Banking sebagai Anggota
- Direktur Business Banking sebagai Anggota
- Direktur Finance sebagai Anggota
- Direktur Operations dan IT sebagai Anggota
- Direktur Risk Management sebagai Anggota
- Direktur Legal, Compliance dan Sekretaris Perusahaan sebagai Anggota
- Eksekutif *Human Capital* MBI sebagai Sekretaris/Notulis

Tugas dan tanggung jawab Komite Human Capital

- a) Menyediakan arahan tingkat tinggi dengan mempertimbangkan kebijakan Human Capital yang strategis dan arahan untuk mempengaruhi kegiatan organisasi Bank dan SDM di dalamnya.
- b) Membuat keputusan bagi Pejabat Eksekutif dan mengatur program pengembangan untuk Pejabat Eksekutif serta Pegawai talent.
- c) Menyediakan arahan dan membuat keputusan strategis atas kebijakan berkaitan dengan Human Capital.

KOMITE PERSONEL

Komite Personel merupakan komite yang dibentuk guna melakukan *review* dan memberikan rekomendasi terkait pemberian sanksi, yang berhubungan dengan pelanggaran/kesalahan sebagaimana diatur dalam ketentuan yang mengatur mengenai pemberian sanksi dan/atau fraud dan/atau pelanggaran/kesalahan lainnya yang belum diatur atau dibutuhkan analisa dari beberapa pandangan ahli (narasumber) kepada karyawan pada semua tingkatan dan/atau jabatan.

Rekomendasi Komite Personel bersifat *collective collegial* yang mengikat dan harus dijalankan dengan penuh amanat oleh unit kerja terkait.

Struktur dan Keanggotaan

Struktur dan keanggotaan Komite Personel sebagai berikut:

- Ketua: Direktur Human Capital
- Sekretaris: Head of Employee Relations dan Health Safety
- Anggota Tetap:
 - Employee Relations, Head
 - Head of Business Human Capital
 - Business Human Capital terkait, dimana kasus karyawan terjadi.
 - Pimpinan Unit Kerja terkait, dimana kasus karyawan terjadi.

- Narasumber dan/ atau undangan;
- Unit Kerja Anti Fraud;
- Unit Kerja Operation Risk dan Business Continuity;
- Unit Kerja General Legal Counsel;
- Unit Kerja Compliance Monitoring dan Training;
- Unit Kerja Anti Money Laundering dan Assurance;
- Unit Kerja Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Personel

- Memberikan arahan pembahasan dan mendorong munculnya ide melalui brainstorming kepada anggota dan narasumber yang diundang sebelum membuat keputusan rekomendasi.
- Mendorong dan mengarahkan keputusan dan/ atau rekomendasi collective collegial dalam menetapkan jenis sanksi yang akan direkomendasikan dengan menekankan kepentingan dan dampak dari pelanggaran yang terjadi.
- Menyampaikan rekomendasi yang dikeluarkan Komite Personel kepada Unit Kerja Human Capital - Employee Relations dan Health Safety dengan tembusan Direksi.
- Memberikan teguran baik kepada unit kerja terkait maupun Human Capital – Employee Relations dan Health Safety yang tidak menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan, dan mencantumkan teguran itu dalam laporan hasil *monitoring* dan evaluasi yang akan disampaikan kepada Direksi.
- Melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap tindak lanjut pelaksanaan putusan yang telah disampaikan kepada Direksi.
- Menandatangani dan menyampaikan laporan hasil *monitoring* dan evaluasi kepada DIREKSI.
- Menyenggarakan pertemuan komite apabila terdapat permasalahan yang mendesak dan harus didiskusikan serta diputuskan oleh komite.
- Memberikan paparan, fakta, opini, referensi yang relevan dan pemahaman terhadap kasus yang dibahas dan dimintakan pendapatnya.
- Menganalisa dan memberikan pendapat dengan menekankan kepentingan dan dampak dari pelanggaran yang terjadi, serta merekomendasikan jenis hukuman/ sanksi yang akan diberikan.
- Dapat mengajukan pertemuan melalui Ketua atau Sekretaris apabila ada permasalahan mendesak yang harus didiskusikan dan diputuskan oleh komite.
- Melakukan kontrol terhadap pelaksanaan hasil putusan yang diputuskan di Komite Personel.

Kewenangan

Dalam memberikan rekomendasi jenis sanksi, Personnel Committee wajib tetap merujuk kepada:

- 1) Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan
- 2) Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
- 3) POJK No.12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan serta SE OJK No.32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme di Sektor Perbankan;
- 4) SE BI No.13/28/DPNP tanggal 09 Desember 2011 tentang Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum;
- 5) Perjanjian Kerja Bersama PT Bank Maybank Indonesia, Tbk;
- 6) Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku PT Bank Maybank Indonesia, Tbk;
- 7) Surat Edaran Direksi No.SE.2007.002/DIR6 tanggal 01 Februari 2007 Perihal SOP Pemberian Sanksi;
- 8) Surat Edaran Direksi No.SE.2016.006/DIR tanggal 28 Maret 2016 perihal Kebijakan dan Prosedur Penerapan Strategi Anti Fraud;
- 9) Ketentuan/ peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Personel dapat memberikan teguran baik kepada unit kerja terkait atau Human Capital – Employee Relations dan Health Safety yang tidak menindaklanjuti rekomendasi yang diberikan, dan mencantumkan teguran tersebut dalam laporan hasil *monitoring* dan evaluasi yang akan disampaikan kepada Direksi.

Pelaksanaan Pemberian Sanksi

- Pelaksanaan pemberian sanksi atau tindakan lainnya yang diputuskan di Komite Personel, selambat-lambatnya harus sudah dilaksanakan 7 (tujuh) hari kerja setelah putusan Komite Personel yang dituangkan di dalam MoM ditandatangani.
- Business Human Capital terkait wajib segera mengkoordinir Pimpinan Unit Kerja untuk melaksanakan sanksi berdasarkan hasil putusan Komite Personel terhadap karyawan yang melakukan pelanggaran, terkait sanksi berupa Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), Business Human Capital wajib segera berkoordinir dengan Human Capital – Employee Relation dan Health Safety terhadap implementasinya.

Rapat Komite Personel 2017

Selama tahun 2017, terdapat penyelenggaraan rapat Komite Personel sebanyak 10 (sepuluh) kali.

Sekretaris Perusahaan

Bank senantiasa membangun dan memelihara komunikasi yang baik dengan regulator, investor, kalangan pasar modal, maupun masyarakat umum. Dalam hal ini, Bank telah memiliki Sekretaris Perusahaan memiliki peranan penting dalam memastikan kelancaran komunikasi yang baik antara Bank dengan para pemangku kepentingan serta memastikan terselenggaranya penyampaian informasi secara tepat waktu dan akurat kepada seluruh pemangku kepentingan. Setiap informasi yang disampaikan Sekretaris Perusahaan kepada masyarakat merupakan informasi resmi dari Perusahaan sebagai Emiten atau Perusahaan Publik.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN



Dhien Tjahajani

Profil lengkap tercantum dalam Profil Direksi.

DASAR HUKUM PENUNJUKAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Dhien Tjahajani, Direktur Kepatuhan ditunjuk sebagai Sekretaris Perusahaan melalui Surat Keputusan Direksi No. SK.2014.004/PRESDIR tanggal 18 Juli 2014 tentang Pengangkatan Sekretaris Perusahaan. Penunjukan dan pengangkatan Sekretaris Perusahaan tersebut telah dilaporkan kepada OJK dan BEI melalui surat No.2014.440/DIR COMPLIANCE tanggal 18 Juli 2014, serta diumumkan dalam surat kabar harian berbahasa Indonesia yaitu Investor Daily yang terbit tanggal 18 Juli 2014.

PERIODE JABATAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan penunjukan di atas, Dhien Tjahajani menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan efektif dengan berlandaskan surat penunjukan tersebut.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN SEKRETARIS PERUSAHAAN 2017

Merujuk kepada data pelatihan Direksi.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SEKRETARIS PERUSAHAAN

Secara garis besar Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada *Website* Perusahaan.
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau, Dewan Komisaris.
 - Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Perusahaan dengan pemegang saham, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

SASARAN KERJA UNIT KERJA CORPORATE SECRETARY

Bank memiliki Unit Kerja Corporate Secretary sebagai unit kerja yang mendukung tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan. Unit Kerja Corporate Secretary melaksanakan kewajiban dalam memberikan dukungan teknis dan administrasi serta Analisa kepada Direksi/Dewan Komisaris/Pemegang Saham dapat terlaksana dan dijalankan dengan baik serta sesuai dengan tata kelola Perusahaan.

Unit Kerja Corporate Secretary memiliki sasaran kerja antara lain sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai contact person Perusahaan dengan pemangku kepentingan (stakeholders) termasuk regulator sehubungan dengan status Perusahaan sebagai Perusahaan Perbankan Publik.
2. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kegiatan usaha Perusahaan termasuk penyampaian keterbukaan informasi kepada otoritas maupun masyarakat telah dijalankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku sehubungan dengan status Perusahaan sebagai Perusahaan Perbankan Publik.
3. Tercapainya tertib administrasi dan kelengkapan serta keamanan dokumen penting Perseroan.

4. Terpenuhinya hak-hak pemegang saham serta kewajiban Perseroan kepada pemegang saham melalui kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perusahaan perbankan publik.
 5. Tersedianya informasi yang memadai bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris untuk bahan pengambilan keputusan oleh Direksi dan/atau Dewan Komisaris serta memastikan prosedur pengambilan keputusan telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga keputusan yang dihasilkan sah dan dapat dipertanggungjawabkan.
 6. Menyelenggarakan Rapat-rapat Direksi dan/atau Rapat Dewan Komisaris, termasuk mencatat jalannya Rapat serta mengelola Risalah Rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 7. Terselenggaranya dengan baik RUPS, rapat-rapat Direksi dan atau Dewan Komisaris serta kegiatan lainnya yang melibatkan Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
 8. Terselenggaranya pengelolaan dokumen yang baik terkait dengan pencatatan kepemilikan saham dalam Daftar Pemegang Saham maupun Daftar Khusus sebagaimana dimaksud dalam Pasal 50 Undang-undang Perseroan Terbatas serta dokumen terkait dengan aksi korporasi.
 9. Mengikuti perkembangan pasar modal dan memberikan masukan/pandangan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris terkait dengan ketentuan pasar modal khususnya aspek keterbukaan informasi maupun pelaporan aksi-aksi korporasi Perusahaan.
- No. 22 /POJK.04/2017 - Pelaporan Transaksi Efek
 - No. 10/POJK.04/2017 - Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 32/POJK.04/2014 Tentang Rencana Dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka
 - No. 8/POJK.04/2017 - Bentuk Dan Isi Prospektus Dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas
 - No. 8/POJK.04/2017 - Bentuk Dan Isi Prospektus Dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas
 - No. 7/POJK.04/2017 - Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, Dan/Atau Sukuk

LAPORAN SINGKAT PELAKSANAAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN TAHUN 2017

1. Mengikuti Perkembangan Peraturan Pasar Modal serta memberikan masukan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris khususnya terkait dengan dikeluarkannya peraturan baru dari otoritas Pasar Modal maupun dari Otoritas Jasa Keuangan. Peraturan baru tersebut diantaranya sebagai berikut:
 - No. 59 /POJK.03/2017 - Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah.
 - No. 53 /POJK.04/2017 - Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Menengah
 - No. 54 /POJK.04/2017 - Bentuk Dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum Dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Skala Menengah.
 - No. 36 /POJK.03/2017 - Prinsip Kehati-Hatian Dalam Kegiatan Penyertaan Modal
2. Menyelenggarakan RUPS Tahunan yang diselenggarakan 31 Maret 2017 serta RUPS Luar Biasa yang diselenggarakan 16 Oktober 2017 dan mendokumentasikan risalah rapat, akta-akta RUPS beserta hal-hal lain yang terkait dengan pelaksanaan RUPS.
3. Menyelenggarakan dan menghadiri Rapat Dewan Komisaris dan Rapat Direksi.
4. Membuat Risalah Rapat Komite Audit, Risalah Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, Risalah Rapat Direksi dan Risalah Rapat Dewan Komisaris serta mendokumentasikan Risalah-risalah Rapat tersebut.
5. Mengatur dan menghadiri Rapat Komite-komite di tingkat Dewan Komisaris.
6. Melakukan Self Assessment Pelaksanaan Tata Kelola Semester 1 dan Semester 2 Tahun 2017.
7. Membuat Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Tahun 2017 dan mempersiapkan Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan maupun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2017.
8. Memberikan rekomendasi terhadap perubahan dan penyesuaian atas Panduan Tata Tertib Kerja Dewan Komisaris dan Direksi serta Komite di tingkat Dewan Komisaris dan Direksi sesuai peraturan terkini.
9. Mengkaji *website* Perusahaan dan memberikan input informasi yang harus diungkapkan kepada publik.
10. Menyelenggarakan Paparan Publik pada 9 November 2017, guna memenuhi kewajiban penyampaian informasi kepada publik berdasarkan keputusan Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E.
11. Melakukan keterbukaan informasi kepada masyarakat dengan menyediakan informasi pada *website*, dan melaporkan kepada Bursa Efek Indonesia maupun Otoritas Jasa Keuangan setiap informasi yang material yang diperkirakan dapat mempengaruhi pemodal atau harga efek di Bursa.

Satuan Kerja Audit Intern

Fungsi audit intern Bank dijalankan oleh Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). SKAI turut berperan aktif di dalam membentuk serta meningkatkan lingkungan pengendalian perusahaan (*control environment*) sekaligus mendukung pertumbuhan bisnis yang berkualitas. SKAI juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa proses pengendalian intern Bank telah berjalan sebagaimana mestinya.

PIAGAM AUDIT INTERN

Bank telah memiliki Piagam Audit Intern yang ditinjau dan diperbaharui secara berkala. Piagam tersebut merupakan pernyataan formal yang menegaskan mengenai misi dan ruang lingkup, kedudukan dan independensi, akuntabilitas, wewenang, tanggung jawab, kualifikasi dan kode etik auditor intern SKAI Bank.

Piagam tersebut juga merupakan bentuk kepatuhan terhadap Peraturan OJK No.56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Intern, Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Peraturan Bank Indonesia No.1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 perihal Penugasan Direktur Kepatuhan (Compliance Director) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Internal Bank Umum, serta POJK Nomor 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Piagam Audit Intern telah diperbaharui pada tanggal 12 April 2016 dan telah disetujui oleh Presiden Direktur dan Komite Audit. Piagam Audit Intern mengatur pelaksanaan audit serta pedoman untuk meyakinkan:

1. Risiko telah diidentifikasi dan dikelola secara tepat
2. Kebenaran dan keutuhan dari informasi keuangan dan kegiatan operasional serta pengendalian intern telah direkomendasikan dan diimplementasikan untuk mencegah penipuan, penggelapan, dan penyalahgunaan aset.
3. Sumber daya diperoleh secara ekonomis dan digunakan secara efisien serta diproteksi dengan memadai.
4. Tindakan karyawan sesuai dengan kebijakan, prosedur, hukum, dan peraturan yang berlaku.
5. Program, rencana, dan sasaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
6. Peraturan yang berpengaruh secara signifikan terhadap Bank, diketahui dan ditangani secara tepat.
7. Kecukupan dan efektivitas kontrol kegiatan alih daya yang dilakukan oleh penyedia jasa alih daya dalam mengelola aktivitasnya.

PENGANGKATAN DAN PEMBERHENTIAN KEPALA SKAI

Kepala SKAI diangkat dan diberhentikan oleh Presiden Direktur dengan persetujuan Dewan Komisaris dan dilaporkan

kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku. SKAI bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur dan secara tidak langsung kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

PROFIL KEPALA SKAI (CHIEF AUDIT EXECUTIVE)

► NAMA KETUA UNIT AUDIT INTERN (SKAI)

Novalita Imanuddin

► RIWAYAT JABATAN

Dasar Hukum Penunjukan:

Diangkat sejak tanggal 24 Februari 2014 sesuai dengan Surat Keputusan No.SK.PERS.2014.0284/DIR HC tentang Pengangkatan Pejabat Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) dan telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengalaman Kerja dan Periode Waktu:

Bergabung dengan Maybank Indonesia sejak Februari 2014 dengan pengalaman lebih dari 23 tahun di industri perbankan dan non-perbankan. Sebelumnya beliau menjabat sebagai *Head of Compliance dan Money Laundering Reporting Officer* di Bank ANZ, *Chief Audit Executive* di Commonwealth Bank, *Assistance Vice President Quality Assurance* di Citibank, dan *Financial Management Consultant* di Pricewaterhouse Indonesia Konsultan.

PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KEPALA SKAI 2017

Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti Kepala SKAI pada tahun 2017 sebagai berikut:

No	Nama Pelatihan
1	Certified Internal Auditor (CIA) Training
2	Tiger Camp
3	Risk Masterclass 2017
4	Executive Development Program 2017
5	Sosialisasi Perppu No. 1 tahun 2017

JUMLAH PEGAWAI DAN SERTIFIKASI PROFESI AUDITOR SKAI

Sampai dengan 31 Desember 2017, jumlah pegawai auditor intern di SKAI adalah 73 orang (di luar *Chief Audit Executive*). Dalam rangka meningkatkan kompetensi secara berkesinambungan, auditor intern diwajibkan untuk memperoleh sertifikasi profesi audit intern seperti *Qualified Internal Auditor (QIA)*. Program sertifikasi lainnya yang telah diikuti meliputi: *Certified Bank Internal Audit (CBIA)*, *Certified Information System Auditor*

(CISA), *Certification in Control Self-Assessment* (CCSA), OMEGA, dan *Certification in Risk Management Assurance* (CRMA) dengan jumlah sertifikasi sebagai berikut:

No	Sertifikasi	Jumlah Karyawan
1	Badan Sertifikasi Manajemen Risiko (BSMR) 1	43
2	BSMR 2	17
3	BSMR 3	8
4	BSMR 4	1
5	Certified Bank Internal Audit (CBIA)	2
6	Qualified Internal Auditor (QIA)	17
7	Certified Information System Auditor (CISA)	3
8	OMEGA	11
9	CCSA	1
10	Certified in Risk Management Assurance (CRMA)	2

Adapun, terkait kualifikasi pendidikan auditor intern di SKAI, informasinya sebagai berikut:

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Karyawan
1	Pasca Sarjana	9
2	Sarjana	59
3	Diploma	4

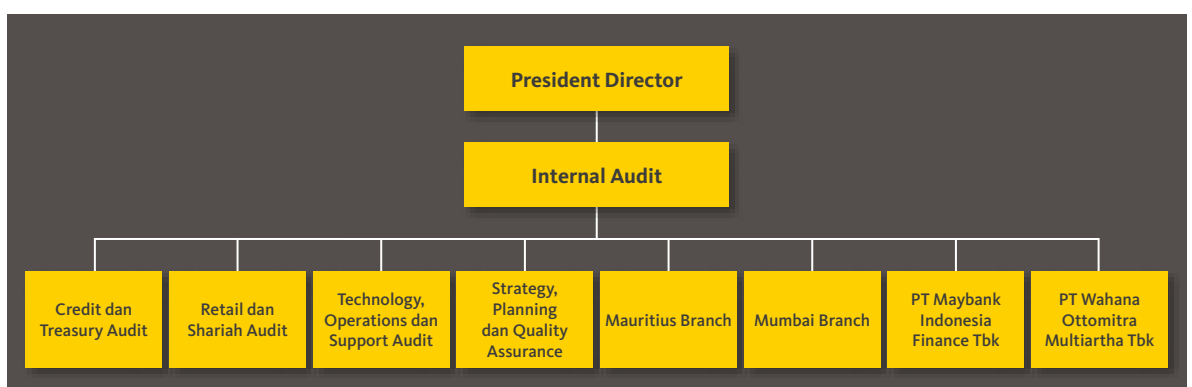
Selain itu, Bank juga senantiasa meningkatkan keahlian dan kompetensi auditor intern SKAI dengan mengikutsertakan auditor intern dalam berbagai program pelatihan, seminar, dan *workshop*, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Sepanjang tahun 2017, SKAI telah mengikuti 9 program pelatihan dengan total 3.304 jam. Beberapa pelatihan yang diikuti oleh auditor intern SKAI sebagai berikut:

No	Nama Pelatihan	Total peserta	Total Hours/ Participants	Total
1	Certified Internal Auditor (CIA) Training	10	48	480
2	Tiger Camp	63	16	1,008
3	IPPF 2017 – IIA	1	16	16
4	Quality Assurance dan Improvement Program (QAIP) – IIA	1	16	16
5	Cyber Security Fundamental – Maybank Audit Group	1	16	16
6	Interviewing Skill Training	1	16	16
7	Audit Methodology	53	16	848
8	Impactful Presentation Training	24	16	384
9	Refresher TeamMate	65	8	520
				3,304

STRUKTUR DAN KEDUDUKAN SKAI

Berdasarkan Surat Edaran No.SE.2017.003/PRES DIR tentang Struktur Organisasi Unit Kerja Internal Audit (Satuan Kerja Audit Intern/SKAI), terdapat penyesuaian struktur organisasi SKAI dengan melakukan penggabungan Unit Kerja Head Office dan Support Function Audit dengan Technology Audit dan CAAT sehingga menjadi satu Unit Kerja Technology, Operations dan Support Audit. Dengan demikian, struktur organisasi SKAI terdiri dari 4 unit kerja, yakni:

1. Retail dan Syariah Audit
2. Credit dan Treasury Audit
3. Technology, Operations dan Support Audit
4. Strategy, Planning dan Quality Assurance



Satuan Kerja Audit Intern

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB SKAI

Sesuai dengan yang tercantum pada Piagam Audit Intern, tugas dan tanggung jawab SKAI Maybank Indonesia sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan audit tahunan berdasarkan pendekatan risiko (*risk-based approach*), termasuk risiko dan kontrol yang menjadi perhatian Manajemen dan regulator. Rencana audit tahunan harus mendapatkan persetujuan Presiden Direktur dan dilaporkan kepada Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- 2) Melaksanakan rencana audit tahunan yang telah disetujui, termasuk melaksanakan penugasan khusus atas permintaan Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
- 3) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Bank.
- 4) Melakukan evaluasi dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya.
- 5) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkatan Manajemen.
- 6) Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Direktur Kepatuhan, Direktur Manajemen Risiko, Direktur terkait, dan Kepala Unit terkait.
- 7) Melakukan pemantauan dan analisis atas kecukupan tindak lanjut hasil audit termasuk di dalamnya memberikan laporan kepada Presiden Direktur dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit dalam hal auditee tidak menindaklanjuti hasil audit.
- 8) Menyiapkan laporan yang akan disampaikan oleh Presiden Direktur dan Dewan Komisaris kepada Otoritas Jasa Keuangan.
- 9) Berperan sebagai konsultan bagi pihak-pihak intern Bank antara lain dengan memberikan tanggapan atas usulan desain pengendalian intern dengan mengutamakan prinsip kehati-hatian dalam menjaga independensinya.
- 10) Menjaga profesionalisme auditor intern dengan pengetahuan, ketrampilan, pengalaman, serta program sertifikasi yang memadai melalui program pendidikan berkelanjutan.
- 11) Membuat program pengendalian mutu (*quality assurance program*) untuk mengevaluasi dan menjamin mutu kegiatan operasional audit intern.
- 12) Membuat program pengembangan metodologi audit untuk peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja SKAI secara berkesinambungan.

LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN SKAI 2017

Selama tahun 2017, SKAI telah menyelesaikan 335 unit layk audit dari total 334 rencana penugasan audit tahun 2017 dikarenakan terdapat tambahan 1 audit khusus. Seluruh penugasan audit telah selesai dilaksanakan dan laporan hasil audit telah diterbitkan.

FOKUS DAN RENCANA AUDIT TAHUN 2018

Berikut adalah area yang menjadi fokus pemeriksaan SKAI pada tahun 2018:

- Audit bidang operasional dan perkreditan (segmen *small medium enterprise* (SME) dan *commercial*) atas seluruh Kantor Cabang Induk (KCI), yang terdiri dari 9 kantor regional.
- Audit terhadap objek audit yang dikategorikan berisiko tinggi, antara lain *anti-money laundering & assurance*, *treasury*, kredit korporasi, *wealth management*, serta sistem dan aplikasi teknologi informasi (TI).
- Audit penilaian kepatuhan penyelenggaraan BI-RTGS, SKNBI, KPDPN, BI-SSSS dan BI_ETP, baik untuk konvensional maupun Syariah, termasuk penilaian keamanan sistem.
- Audit terhadap Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- Audit bidang operasional dan servis pada 10 kantor cabang Syariah.
- Audit terhadap anak perusahaan, yaitu PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk. dan PT Maybank Indonesia Finance.
- Audit atas pelaksanaan tata kelola terintegrasi, mencakup kajian terhadap penerapan manajemen risiko terintegrasi dan permodalan terintegrasi.

SKAI juga akan melakukan kajian terhadap proyek pengembangan aplikasi TI yang dianggap kritikal dan menjadi pengamat pada proses pemilihan vendor proyek TI. SKAI juga berperan sebagai pengamat pada proses pengujian *business continuity plan* (BCP) dan *disaster recovery* (DR). Secara berkala, SKAI juga melakukan kaji ulang terhadap laporan profil risiko serta laporan keuangan Bank.

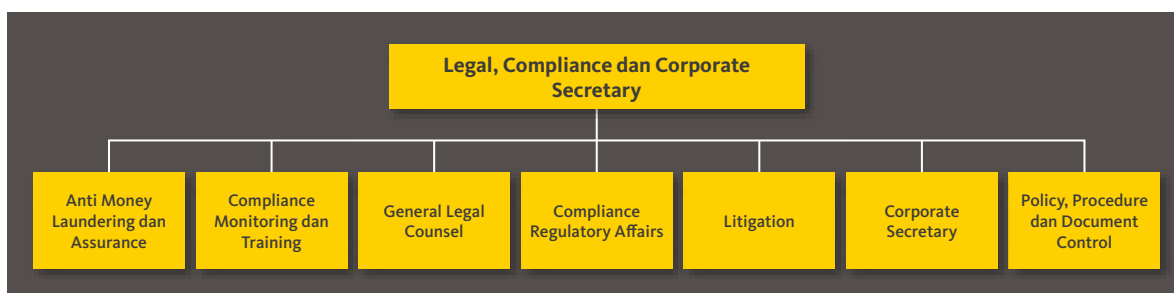
Satuan Kerja Kepatuhan

PROFIL KEPALA SATUAN KERJA KEPATUHAN

Tenang Sitepu dan Reinard Y.S. Setiaji

Profil telah dicantumkan dalam pembahasan Profil Pejabat Eksekutif

STRUKTUR ORGANISASI SATUAN KERJA KEPATUHAN



PRINSIP KEPATUHAN BERDASARKAN POJK

Berdasarkan POJK No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, Bank melakukan pengelolaan risiko kepatuhan serta memastikan terlaksananya budaya kepatuhan dalam kegiatan dan aktivitas Bank. Pengelolaan risiko kepatuhan ini merupakan hal yang penting karena kompleksitas kegiatan usaha Bank yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi informasi, globalisasi, dan integrasi pasar keuangan. Selain itu, fungsi kepatuhan sendiri merupakan salah satu indikator dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) yang juga menjadi salah satu faktor penting dalam penilaian tingkat kesehatan Bank. Bank berkomitmen untuk melaksanakan pengelolaan risiko kepatuhan secara berkesinambungan dengan berdasarkan pada prinsip-prinsip kepatuhan sebagai berikut:

- Kepatuhan dimulai dari atas (*Tone from the Top*)
- Kepatuhan merupakan tanggung jawab semua pihak
- Kepatuhan dijalankan untuk pemenuhan hukum dan peraturan yang berlaku
- Implementasi kepatuhan agar dijalankan dengan kompetensi dan integritas sesuai dengan tanggung jawab
- Berorientasi kepada pemangku kepentingan,
- Dedikasi kepada Bank, dan
- Orientasi kepada pemecahan masalah.

FUNGSI KEPATUHAN

Satuan Kerja Kepatuhan (SKK) dibentuk secara tersendiri, independen terhadap satuan kerja operasional dan bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya, serta mempunyai akses langsung pada Direktur yang membawahi Fungsi Kepatuhan.

Satuan kerja Kepatuhan dibentuk di kantor pusat Bank, namun cakupannya meliputi seluruh jaringan kantor dan unit kerja yang ada pada Bank.

Pengkinian struktur organisasi Satuan Kerja Kepatuhan telah dilakukan efektif per 27 Oktober 2014 sehingga terdiri dari Unit Kerja Compliance Regulatory Affairs (CRA) dan Unit Kerja Compliance Monitoring dan Training (CMT). Kedua unit kerja tersebut berfungsi untuk mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

SKK berfungsi untuk membantu Direktur Kepatuhan dalam mengelola secara efektif risiko kepatuhan yang dihadapi oleh Bank, mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank serta melakukan pemantauan terhadap pemenuhan komitmen yang telah dibuat kepada otoritas yang berwenang. Secara garis besar tugas dan tanggung jawab SKK sebagai berikut:

Satuan Kerja Kepatuhan

1. Compliance Regulatory Affairs

Akuntabilitas Utama	Aktivitas Utama	Output
<ul style="list-style-type: none"> Menetapkan langkah-langkah yang mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Pembuatan sistem, program, kerangka kerja kepatuhan (<i>compliance framework</i>), <i>compliance charter</i>, kode etik kepatuhan (<i>compliance code of conduct</i>), atau kebijakan kepatuhan (<i>compliance policy</i>). 	<ul style="list-style-type: none"> Compliance awareness seluruh karyawan dan manajemen Bank.
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan identifikasi, pengukuran, <i>monitoring</i>, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinasi proses <i>self assessment</i> Tata Kelola yang dilaksanakan oleh seluruh unit kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> Terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.
<ul style="list-style-type: none"> Melakukan <i>review</i> dan/atau mengevaluasi kecukupan dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank terhadap ketentuan BI dan/atau OJK, peraturan perundangundangan yang berlaku serta merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur. 	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan sosialisasi dan pelatihan mengenai peraturan perundangundangan yang diterbitkan BI dan/atau OJK maupun otoritas lainnya yang berwenang kepada seluruh unit kerja yang terkait untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran kepatuhan karyawan. Memberikan opini/<i>advisory</i> kepada unit kerja/cabang terkait dengan permasalahan compliance yang dihadapi. 	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pemahaman atas peraturan yang berlaku. Kebijakan dan Prosedur telah sesuai dengan peraturan perundangundangan yang berlaku termasuk prinsip Syariah.
<ul style="list-style-type: none"> Bertindak sebagai contact person untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal serta memenuhi komitmen kepada BI dan/atau OJK. 	<ul style="list-style-type: none"> Secara berkesinambungan melakukan evaluasi prosedur dan kebijakan internal di Bank agar sesuai dengan peraturan perundang yang berlaku. Menindaklanjuti setiap permintaan BI dan OJK dalam menyediakan informasi/data dalam rangka pengawasan bank. Menindaklanjuti setiap temuan audit BI dan/atau OJK serta menyelesaikannya sesuai dengan komitmen yang telah disepakati. 	<ul style="list-style-type: none"> Terpenuhinya komitmen tindak lanjut audit dan permintaan data dari BI dan/atau OJK.

2. Compliance Monitoring dan Training

Akuntabilitas Utama	Aktivitas Utama	Output
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan metodologi kepatuhan dan proses-proses yang kuat untuk pemantauan dan pelaporan risiko dan permasalahan kepatuhan. 	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun rencana pengkajian dan uji kepatuhan berdasarkan pendekatan berbasis risiko sebagai bagian dari rencana tahunan Unit Kerja Kepatuhan serta unit bisnis/pendukung. Melakukan pengkajian dan uji kepatuhan tahunan, jika keadaan mengharuskan dilakukan pengkajian dan uji kepatuhan terhadap area tersebut. Melakukan pengkajian dan uji kepatuhan secara <i>ad-hoc</i> (berdasarkan persetujuan Direktur Kepatuhan). 	<ul style="list-style-type: none"> Compliance awareness seluruh karyawan dan manajemen bank. Terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.
<ul style="list-style-type: none"> Menerapkan, menyelaraskan dan menanamkan prinsip-prinsip dan metodologi kepatuhan di semua lini bank dan melakukan pemantauan kepatuhan bank terhadap peraturan yang berlaku. 	<ul style="list-style-type: none"> Melaksanakan <i>compliance visit/review</i> dan memberikan pelatihan yang diperlukan pada unit kerja/cabang untuk mendapatkan keyakinan bahwa pelaksanaan peraturan telah dilaksanakan dengan baik. Menyusun, <i>me-review</i> dan mengkinikan <i>Compliance Plan Self Assessment (CPSA)</i> agar dapat digunakan unit kerja untuk mendeteksi potensi risiko kepatuhan dan harus ditindaklanjuti segera. Melakukan pemantauan tindak lanjut temuan hasil pemeriksaan Regulator (BI dan/atau OJK serta otoritas lainnya) 	<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan terkait dengan compliance dapat diketahui sejak dini untuk menghindari potensi risiko yang lebih besar. Hasil CPSA unit kerja/cabang akan digunakan sebagai salah satu kriteria untuk melakukan <i>compliance visit/</i> pelatihan. Kerjasama serta koordinasi tindak lanjut temuan dengan Regulator.

PELAKSANAAN KEGIATAN DAN AKTIVITAS KEPATUHAN 2017

SKK Bank sepanjang tahun 2017 telah melaksanakan sejumlah aktivitas dalam rangka mendukung dan meningkatkan Budaya Kepatuhan secara *bankwide* pada seluruh tingkatan organisasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Unit Kerja CRA serta CMT menetapkan strategi serta program-program kepatuhan (*Compliance Program*) dalam rangka meningkatkan *compliance awareness* dan semakin mempertegas *compliance culture* melalui sosialisasi, pelatihan, dan *monitoring* secara *bankwide*.
2. Melakukan proses identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan melalui:
 - a. Penilaian sendiri atas profil risiko kepatuhan dalam rangka menetapkan profil risiko Bank.
 - b. Penilaian sendiri atas pelaksanaan GCG baik secara individu maupun secara konsolidasi bersama dengan anak perusahaan.
 - c. Memonitor tindak lanjut atas risiko kepatuhan yang terjadi untuk laporan status kepatuhan
3. Melakukan komunikasi berkesinambungan dengan Dewan Pengawas Syariah (DPS) terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank.
4. Melakukan pemantauan atas pemenuhan rasio kehati-hatian (*prudential banking ratios*) sebagai bagian dari penerapan fungsi kepatuhan terhadap peraturan dari regulator.
5. Melakukan kaji ulang terkait pengajuan dan pelaporan produk dan aktivitas baru dalam rangka memperoleh persetujuan dari regulator dan memastikan agar produk dan aktivitas baru tersebut sesuai dengan peraturan regulator serta bekerjasama dengan unit kerja terkait dalam melakukan *monitoring* atas pengajuan produk dan aktivitas baru tersebut sampai dengan realisasinya.
6. Melakukan kaji ulang dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur Bank agar sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku termasuk prinsip-prinsip Syariah, diantaranya:
 - a. Melakukan sosialisasi perubahan ketentuan regulator maupun ketentuan regulator yang baru kepada unit kerja terkait, termasuk membuat *gap analysis* atas kondisi Bank saat ini.
 - b. Melakukan pengkinian atas ketentuan-ketentuan internal Bank.
7. Melakukan penilaian dan evaluasi atas efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan/prosedur Bank serta melakukan upaya-upaya untuk memastikan kebijakan, ketentuan, sistem, prosedur, dan pelaksanaannya dalam Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku, diantaranya melalui:

- a. Uji kepatuhan atas kebijakan/prosedur internal Bank serta pelaksanaan kegiatan usaha Bank
- b. Memberikan rekomendasi dan opini atas penerapan kepatuhan dalam Bank.
8. Menyampaikan laporan-laporan terkait fungsi kepatuhan secara berkala kepada regulator sesuai dengan ketentuan yang berlaku maupun secara *ad hoc* berdasarkan permintaan dari regulator.
9. Mengkoordinasikan kegiatan audit dan pengawasan oleh regulator terhadap Bank.
10. Melakukan monitor secara memadai atas pemenuhan komitmen Bank kepada regulator termasuk di dalamnya tindak lanjut dan penyelesaian atas temuan/hasil pemeriksaan regulator atas Bank.
11. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang berkesinambungan dengan unit kerja terkait serta anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam hal penerapan fungsi kepatuhan terintegrasi dan laporan-laporan terkait lainnya.
12. Berpartisipasi secara aktif dalam Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP).

No	Aktivitas Kepatuhan	2017
1	Compliance Review	298
2	Pengkinian dan Penyempurnaan Ketentuan Internal	6
3	Uji Kepatuhan	12
4	Melakukan koordinasi dengan unit kerja terkait dan anggota Konglomerasi Keuangan Bank dalam rangka melaksanakan fungsi kepatuhan terintegrasi	

INDIKATOR KEPATUHAN 2017

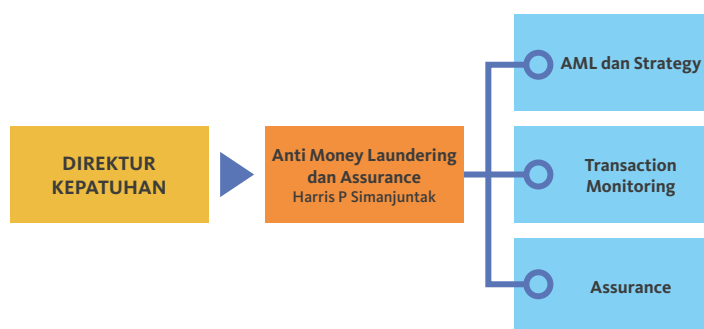
1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) (*Capital Adequacy Rati/CAR* – risiko kredit, risiko pasar dan operasional) adalah 17,88 %, di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan oleh regulator.
2. Tidak ada pelampauan maupun pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) selama tahun 2017.
3. *Net Non Performing Loan* (NPL) adalah 3%, memenuhi ketentuan batas maksimum 5%.
4. Giro Wajib Minimum (GWM) tidak melanggar ketentuan batas minimum sebesar 6,5%.
5. Giro Wajib Minimum (GWM) valuta asing tidak melanggar ketentuan batas minimum sebesar 8%.
6. Posisi Devisa Neto (*on dan off balance sheet*) tidak melanggar ketentuan batas maksimum 20%.
7. Komitmen terhadap pihak eksternal secara umum dapat dipenuhi dengan baik.

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

PROFIL KEPALA SATUAN KERJA ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU DAN PPT)

Dapat merujuk kepada Profil Pejabat Eksekutif – Harris P Simanjuntak

STRUKTUR ORGANISASI SATUAN KERJA ANTI PENCUCIAN UANG DAN PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME (APU DAN PPT)



Sesuai dengan regulasi UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang No.8 tahun 2010, UU Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme No.9 tahun 2013, POJK No.12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di Sektor Jasa Keuangan serta SE OJK No.32/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Terorisme di Sektor Perbankan serta peraturan terkait yang dikeluarkan oleh regulator dan pemerintah, Bank telah memiliki Unit Kerja Anti Money Laundering dan Assurance (AMLA) yang menjalankan program-program APU dan PPT secara bankwide.

5 (lima) Pilar Penerapan Program APU dan PPT

PENGAWASAN AKTIF DIREKSI DAN KOMISARIS	Direksi dan Dewan Komisaris melakukan pengawasan secara aktif berdasarkan laporan rutin terkait pelaksanaan Program APU dan PPT yang disampaikan, termasuk memberikan persetujuan terkait Kebijakan dan Prosedur Program APU dan PPT.
KEBIJAKAN DAN PROSEDUR	Bank melakukan penyesuaian Kebijakan dan Prosedur sesuai dengan peraturan yang terkini.
PENGENDALIAN INTERN	Pemantauan oleh pihak independen secara berkala oleh Internal Audit dan Eksternal Audit untuk menguji efektivitas pelaksanaan Program APU dan PPT sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
SISTEM INFORMASI MANAJEMEN	Pengembangan Sistem Informasi yang dapat memantau, mengidentifikasi, menganalisis dan menyediakan laporan dengan karakteristik transaksi berdasarkan risiko yang dilakukan nasabah untuk mendukung kegiatan pemantauan profil dan transaksi nasabah agar dapat berjalan efektif.
SUMBER DAYA MANUSIA DAN PELATIHAN	Program pelatihan bagi seluruh karyawannya dibidang APU dan PPT untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai tingkat keahlian dan pengetahuan yang memadai dalam menjalankan tugasnya.

Program-program APU dan PPT Bank berdasarkan 5 (lima) pilar tersebut meliputi antara lain:

1. Dalam rangka penerapan fungsi dan peran aktif pemantauan Direksi dan Dewan Komisaris, Unit Kerja AMLA melakukan inisiatif sebagai berikut:
 - a. Secara rutin melakukan pembahasan terkait penerapan ketentuan Program APU dan PPT dalam beberapa forum antara lain pada rapat direksi, rapat dewan komisaris, Komite Manajemen Risiko dan Komite Pemantau Risiko.
 - b. Mengusulkan adanya perubahan dan pengembangan Kebijakan Program APU dan PPT kepada Direksi dan Dewan Komisaris sesuai dengan regulasi yang berlaku dan praktik terbaik.
 - c. Memberikan laporan hasil penilaian penerapan Program APU dan PPT Cabang dan Kantor Pusat kepada Direktur Kepatuhan dalam rangka memastikan regulasi Bank telah dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku.
 - d. Mengusulkan inisiatif-inisiatif pengembangan sistem guna mendukung penerapan Program APU dan PPT ke Direksi.
 - e. Mengusulkan pembaharuan parameter/threshold dan scenario pemantauan di sistem AML kepada Direktur Kepatuhan guna memastikan kesesuaiannya dengan modus pencucian uang dan pendanaan terorisme.
 - f. Mengajukan rancangan persetujuan pelaporan STR (Suspicious Transaction Report) kepada Direktur Kepatuhan sebelum dikirim ke PPATK, termasuk mengajukan persetujuan pemberian respon surat instruksi dari Aparat Penegak Hukum dan PPATK dalam rangka penerapan Program APU dan PPT.
2. Mengembangkan kebijakan dan prosedur secara berkesinambungan sesuai regulasi terkini dari Regulator OJK dan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan/PPATK dan best practice, antara lain:
 - a. Menerbitkan beberapa ketentuan internal pendukung penerapan pelaksanaan Program APU dan PPT.
 - b. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi kebijakan dan prosedur unit kerja lain sehingga sejalan dengan penerapan Kebijakan Program APU dan PPT.
 - c. Memberikan rekomendasi dan masukan sebagai tindak lanjut atas group discussion ataupun pertanyaan-pertanyaan dari kantor cabang/unit kerja, baik mengenai penerapan prosedur Program APU dan PPT maupun terkait penanganan kasus-kasus tindak pidana pencucian uang dan pendanaan terorisme.
3. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan kebijakan Program APU dan PPT, melalui metode-metode sebagai berikut:
 - a. Dalam Negeri
 - Cabang dan Unit Kerja
 - Melakukan penilaian terhadap cabang dan unit kerja lain terkait di Kantor Pusat.
 - Melanjutkan program AML Rating sebagai salah satu metode pemantauan pelaksanaan kebijakan Program APU dan PPT oleh cabang, meliputi pemantauan prosedur penerimaan nasabah, pemantauan transaksi, pengkinian data nasabah dan kewajiban pelatihan karyawan.
 - Melakukan koordinasi dengan cabang-cabang dan unit kerja bisnis yang menjadi auditee dalam rangka mempersiapkan aspek-aspek yang menjadi indeks pemeriksaan dan menentukan rencana tindak lanjut terhadap temuan audit yang terkait dengan Program APU dan PPT.
 - Melakukan supervisi dan pemantauan aktivitas penerapan Program APU dan PPT pada group konglomerasi.
 - b. Luar Negeri
Melakukan pemantauan aktivitas penerapan Program APU dan PPT dalam bentuk laporan rutin bulanan yang diberikan cabang luar negeri.
4. Melakukan pemantauan kewajaran transaksi nasabah dengan metode-metode antara lain :
 - a. Pemantauan transaksi terpusat Unit Kerja AMLA melalui sistem otomasi aplikasi Anti Money Laundering (AML).
 - b. Menjalankan Program APU dan PPT yang terkait dengan aktivitas Correspondent Banking sebagai berikut:
 - Pengkinian data Bank Koresponden,
 - Memberikan respon atas permintaan pengisian kuisisioner AML oleh Bank Koresponden
 - Memberikan tanggapan terhadap permintaan klarifikasi oleh Bank Koresponden terkait aktivitas transfer dana nasabah.

Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

5. Melakukan inisiasi dan penilaian atas pengembangan sistem dan manajemen data/informasi pendukung program APU dan PPT antara lain:
 - Pengembangan sistem Aplikasi, antara lain pada pada fitur screening Aplikasi Safewatch Inward Screening, Aplikasi MIS pada screen Single GCIF *monitoring*, Aplikasi DCIF pada fitur menu Blacklist, Aplikasi DBDS pada fitur indentifikasi fisik tunai dan AML system.
 - Memelihara database Program APU dan PPT, antara PEP database, OFAC list, UN Terrorist list, Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT), Proliferasi List, dan daftar-daftar Program APU dan PPT terkait lainnya.
6. Melaksanakan kewajiban pelaporan Bank ke PPATK. Selama tahun 2017, Bank melakukan beberapa pelaporan kepada PPATK sebagai berikut:
 7. Menindaklanjuti korespondensi dengan PPATK dan institusi penegak hukum lainnya seperti Komisi Pemberantasan Korupsi, Kepolisian dan Badan Narkotika Nasional (BNN).
 8. Memberikan sosialisasi ataupun pelatihan Program APU dan PPT dengan metode-metode sebagai berikut:
 - a. Training/sosialisasi tatap muka atau conference call,
 - *Focus Group Discussion* (FGD) ke beberapa cabang dan unit kerja
 - Regular class Program APU dan PPT yang diadakan oleh Unit Kerja HC untuk *frontliner*.
 - b. Modul E-learning.
 - c. *Pointers awareness* penerapan umum Program APU dan PPT.
 9. Secara berkelanjutan memberikan pembekalan kepada karyawan AMLA untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dan sertifikasi baik yang diadakan internal maupun eksternal. Hingga tahun 2017, sebanyak 7.139 karyawan telah mengikuti modul pelatihan mandatory APU dan PPT dengan tingkat kelulusan 99,46%.

Jenis Laporan	Banyaknya Laporan
Laporan transaksi keuangan yang tergolong mencurigakan (LTKM/STR)	1.026
Laporan transaksi tunai dengan jumlah tertentu (LTKT/CTR)	36.125
Laporan transaksi transfer dana dari/ke luar negeri	288.307
Data nasabah melalui aplikasi SIPESAT	4

Audit Eksternal

Perseroan menunjuk Akuntan Publik Independen sesuai dengan ketentuan OJK. Penunjukan akuntan publik dan penentuan biaya diajukan oleh Komite Audit melalui RUPS. Informasi selengkapnya bisa dilihat pada bagian RUPS pada Laporan Tahunan ini.

NAMA AKUNTAN PUBLIK

Nama Akuntan Publik: Yasir

NAMA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)

KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja

PENGAWASAN ATAS AUDITOR EKSTERNAL

Untuk tahun 2016, Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit atas laporan keuangan konsolidasian Bank adalah KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan Ernst dan Young Global. Penunjukan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja dilakukan melalui proses yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penunjukan tersebut telah ditelaah dan diawasi oleh Komite Audit termasuk dalam hal penetapan audit fee atas dasar kewajaran. Pengawasan oleh Komite Audit tersebut dilakukan melalui pertemuan secara rutin dengan KAP untuk membahas temuan-temuan dan perkembangan selama pemeriksaan yang dilakukan oleh KAP, membantu dan memastikan bahwa tidak terdapat hambatan

dalam pelaksanaan audit serta melakukan evaluasi atas kualitas proses audit, memastikan pelaksanaan audit telah sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.

JUMLAH PERIODE AKUNTAN DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TELAH MENGAUDIT LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Sesuai SEBI No.3/32/DPNP tentang Hubungan antara Bank, Akuntan Publik, dan Bank Indonesia, penunjukan KAP yang sama hanya dapat dilakukan untuk periode audit 5 (lima) tahun buku berturut-turut kecuali jika memenuhi kondisi tertentu dan atas persetujuan dari otoritas yang berwenang. Pada tahun 2016, KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan Ernst dan Young Global merupakan KAP yang melakukan audit Bank untuk periode ketiga.

Dalam rangka menjaga independensi selama pemeriksaan umum tahun 2017, maka Akuntan Publik yang bertindak sebagai Partner in Charge telah menandatangani Surat Pernyataan Independensi No. 05071/PSS-AS/2017 tanggal 23 Agustus 2017 yang menyatakan independen sebagaimana yang didefinisikan dalam POJK No 13/POJK.03/2017 dan Standar Audit 260 yang ditetapkan oleh IAPI.

Berikut informasi mengenai KAP yang melakukan audit atas Bank selama 5 (lima) tahun terakhir:

Tahun Pemeriksaan	KAP	Penanggung Jawab
2017	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja	Yasir
2016	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja	Danil Setiadi Handaja, CPA
2015	KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja	Danil Setiadi Handaja, CPA
2014	KAP Purwantono, Suherman dan Surja	Benyanto Suherman
2013	KAP Purwantono, Suherman dan Surja	Benyanto Suherman

BIAYA AUDIT 2017

Besarnya biaya pemeriksaan Umum (*General Audit Fee*) untuk Laporan Keuangan yang berakhir pada akhir tahun 31 Desember 2017 adalah Rp3.377.745.000.

JASA LAIN YANG DIBERIKAN KAP SELAIN JASA AUDIT

Jasa lainnya yang diberikan KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yang terafiliasi dengan EY Global adalah adalah Review Laporan Keuangan yang berakhir pada 30 Juni 2017 dengan biaya sebesar Rp1.029.000.000. Selain itu, terdapat jasa lain yang diberikan oleh KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja yaitu penerbitan Comfort Letter dan persiapan prospektus penerbitan obligasi berkelanjutan dan sukuk mudharabah berkelanjutan dengan biaya sebesar Rp835.000.000.

Manajemen Risiko

SISTEM MANAJEMEN RISIKO YANG DITERAPKAN OLEH BANK

Bank telah menerapkan proses manajemen risiko yang terdiri dari 5 (lima) tahapan utama yang membentuk siklus yang berkelanjutan sebagai berikut:



Adapun, tahapan-tahapan tersebut telah diimplementasikan oleh Bank antara lain sebagaimana dipaparkan di bawah ini:

- Struktur tata kelola organisasi Bank yang memadai yaitu: Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi, Komite Manajemen Risiko, Komite *Assets dan Liabilities Management*, Komite Audit Internal, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Kepatuhan, Satuan Kerja Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi. Selain itu, dalam hal pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi juga didukung oleh kinerja dari satuan kerja terintegrasi yaitu Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi serta Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi. Struktur organisasi Bank sendiri senantiasa dilakukan pengkinian untuk mengikuti perkembangan kebutuhan organisasi dan bisnis.
- Penerapan prinsip *three lines of defense* dan *four eyes principle* sebagai bagian dari komitmen Bank untuk mengidentifikasi, mengendalikan, memantau dan memitigasi risiko secara sistematis dan berkesinambungan.
- Infrastruktur dan tata kelola Manajemen Risiko yang telah sesuai dengan kompleksitas kegiatan bisnis, profil risiko, tingkat risiko yang akan diambil, serta peraturan yang ditetapkan oleh Regulator.
- Mengembangkan *Business Continuity Management (BCM)* secara komprehensif yang berfungsi sebagai panduan agar Perusahaan dapat terus berjalan disaat kondisi darurat.
- Meningkatkan kesadaran akan Manajemen Risiko melalui kampanye kesadaran risiko, pemasangan poster dan media publikasi internal lainnya, serta pelatihan-pelatihan terkait yang dilakukan di kantor pusat, kantor cabang dan Anak Perusahaan.

PENGELOLAAN RISIKO

Dalam mengelola risiko-risiko tersebut maupun potensi risiko lainnya, Bank harus melakukan kontrol dan mitigasi yang tepat atas risiko-risiko yang telah diidentifikasi dan diukur tersebut.

Kontrol Risiko

Kesesuaian dan efektivitas atas kontrol perlu ditetapkan untuk mengatur eksposur risiko dan memastikan keterpaduan dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Kontrol risiko secara kualitatif dan kuantitatif termasuk limit risiko dan *triggers/thresholds* ditetapkan untuk memantau dan mengelola eksposur risiko yang telah diidentifikasi.

Kontrol risiko juga menyediakan sarana untuk mengelola proses identifikasi risiko, memulai diskusi, mengambil langkah pencegahan yang sesuai dan mempertimbangkan tindakan yang perlu dilakukan yang sesuai dengan kebijakan dan prosedur. Perhatian perlu diberikan pada kesesuaian proses persetujuan, rencana tindak lanjut, dan kajian eksposur untuk memastikan efektivitas manajemen risiko. Kontrol yang telah dijalankan oleh Bank akan dikaji secara berkala untuk memastikan efektivitas kontrol terhadap *risk appetite* dan limit risiko Bank.

Mitigasi Risiko

Teknik mitigasi risiko bertujuan untuk meminimalisir dampak risiko yang telah ada atau menghindari terjadinya risiko baru (*emerging risks*). Teknik tersebut termasuk penetapan *hedging* yang spesifik, strategi pendanaan, dan asuransi. Selain itu, Bank juga menerapkan *Disaster Recovery Plan* dan *Business Continuity Plan* (BCP) sebagai bagian dari *Business Continuity Management*. BCP tersebut disusun dan diimplementasikan untuk membantu memperkuat ketahanan Bank dalam menghadapi risiko yang berdampak signifikan terhadap kelangsungan bisnis Bank, termasuk rencana-rencana untuk memastikan keberlanjutan fungsi bisnis yang kritical dalam jangka waktu tertentu selama proses *recovery* berjalan. *Recovery Plan* menyediakan opsi pilihan *recovery* yang lengkap beserta analisa hasil yang diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk memastikan keberlangsungan bisnis dan operasional Bank dalam kondisi krisis/*stress* finansial yang paling ekstrim.

RISIKO-RISIKO YANG DIHADAPI BANK

Saat ini risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank dikategorikan berdasarkan beberapa landasan:

- a. POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum,;
 1. Risiko Kredit
 2. Risiko Pasar
 3. Risiko Likuiditas
 4. Risiko Operasional
 5. Risiko Kepatuhan
 6. Risiko Hukum
 7. Risiko Reputasi
 8. Risiko Strategik

Terdapat 2 (dua) risiko tambahan terkait Unit Usaha Syariah Bank menurut POJK No.8/POJK.03/2014 yaitu:

 9. Risiko Imbal Hasil
 10. Risiko Investasi
- b. POJK No.17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan

Terdapat 2 (dua) jenis risiko tambahan terkait pelaksanaan manajemen risiko terintegrasi untuk Konglomerasi Keuangan Bank berdasarkan ketentuan tersebut yaitu:

 11. Risiko Transaksi Intra-Grup
 12. Risiko Asuransi

Selain risiko-risiko yang dipetakan berdasarkan peraturan-peraturan regulator tersebut, sejalan dengan perkembangan teknologi dan berbagai faktor antara lain persaingan bisnis, pertumbuhan pasar, serta meningkatnya tuntutan dari regulator, Bank juga menghadapi risiko-risiko lain seperti risiko informasi dan risiko teknologi informasi serta risiko-risiko non finansial seperti *money laundering* dan *outsourcing*.

Oleh karena itu, dalam rangka mengidentifikasi serta mengukur risiko-risiko tersebut, Bank harus mempertimbangkan pendekatan yang melihat kedepan (*forward-looking approach*). Hal ini untuk memastikan kecukupan langkah-langkah yang diambil oleh Bank untuk memperkecil eksposur risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank tersebut.

HASIL REVIEW/EVALUASI ATAS EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO PADA TAHUN 2017

Terdapat beberapa pencapaian dalam hal Manajemen Risiko selama tahun 2017 antara lain sebagai berikut:

1. Penyusunan Directorate Capability Statement (DCS) dan inisiatif dari Manajemen Risiko untuk Maybank 2020
2. Pembaharuan Unit Kerja Credit Review Management dengan membentuk fungsi *Credit Evaluation* terpisah untuk segmen Global Banking dan Community Financial Service.
3. Penyelenggaraan *Industry Capacity Building Workshop* untuk industri konstruksi, rumah sakit, dan *sharing session* untuk industri infrastruktur
4. Implementasi *Financial Covenant Monitoring System*
5. Penyederhanaan proses untuk segmen RSME dengan menggunakan *Behavior Scorecard* untuk proses perpanjangan kredit
6. Otomasi pengukuran *Expected Shortfall*
7. Penyelesaian proyek sinkronisasi *collectability flagging* di *Commercial Loan System* (CLS) dan Kondor Plus.
8. Implementasi OPS-EYE (*Operational Early Alert Tool*) untuk mendeteksi anomali dalam data di sistem Core Banking.
9. Pembuatan 4 (empat) *Non Retail Scorecard: Project Finance, BPR, Stock Broking* dan *Fund Manager*.
10. Pelaksanaan Group Strest Test #22 dengan skenario "Global Economic Turmoil"

Sistem Pengendalian Intern

Bank melaksanakan sistem pengendalian intern dalam rangka memastikan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk ketentuan intern Bank, tersedianya informasi keuangan dan manajemen yang lengkap, akurat, tepat guna, dan tepat waktu, efektivitas dan efisiensi dalam kegiatan operasional, serta efektivitas budaya risiko (*risk culture*) pada organisasi Bank secara menyeluruh.

Sistem pengendalian intern dilakukan agar kegiatan operasional Bank dapat berjalan secara sehat, aman dan terkendali. Terselenggaranya sistem pengendalian intern Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung jawab dari jajaran manajemen Bank. Selain itu, manajemen Bank juga berkewajiban untuk meningkatkan *risk culture* yang efektif pada organisasi Bank dan memastikan hal tersebut melekat di setiap jenjang organisasi. Maybank Indonesia telah mengimplementasikan fungsi pengendalian internal dalam kegiatan operasionalnya termasuk melalui pemisahan tugas, *dual control*, rekonsiliasi serta standar proses kerja dan pedoman pelaksanaan.

DASAR PENETAPAN

Bank mengimplementasikan sistem pengendalian intern yang ditetapkan dengan mengacu pada regulasi yang berlaku antara lain sebagai berikut:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) No. 34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen risiko bagi Bank Umum.
3. Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum.

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN KESESUAIAN DENGAN COSO - INTERNAL CONTROL FRAMEWORK

Bank menerapkan sistem pengendalian intern yang terdiri atas dua aspek penting yaitu pengendalian operasional dan pengendalian keuangan. Pengendalian intern atas operasional dan Pelaporan Keuangan Bank dijalankan dengan mengacu pada acuan internasional COSO - Internal Control Integrated Framework. COSO – Internal Control Framework, meliputi 5 (lima) komponen pengendalian yaitu:

Komponen COSO	Prinsip-Prinsip COSO
Lingkungan Pengendalian (<i>Control Environment</i>)	1. Menunjukkan Komitmen terhadap Nilai Integritas dan Etika. 2. Tanggung Jawab Pengawasan. 3. Menetapkan Struktur, Kewenangan, dan Tanggung Jawab 4. Komitmen terhadap Kompetensi. 5. Menegakkan Akuntabilitas.
Penilaian risiko (<i>Risk Assessment</i>)	6. Menentukan Tujuan yang Cocok. 7. Mengidentifikasi dan menganalisa risiko. 8. Menilai Risiko Penipuan. 9. Mengidentifikasi dan Menganalisis Perubahan yang Signifikan.
Kegiatan Pengendalian (<i>Control Activities</i>)	10. Memilih dan Mengembangkan Aktivitas Pengendalian. 11. Memilih dan Mengembangkan Kontrol Umum atas Teknologi 12. Menyebarkan melalui Kebijakan dan Prosedur.
Informasi dan Komunikasi (<i>Information and Communication</i>)	13. Gunakan Informasi yang Relevan. 14. Berkomunikasi secara internal. 15. Berkomunikasi secara eksternal.
Pemantauan (<i>Monitoring</i>)	16. Melakukan Evaluasi yang Sedang Berjalan dan / atau Terpisah. 17. Mengevaluasi dan Mengomunikasikan Kekurangan.

Elemen utama dalam penerapan sistem pengendalian intern di lingkungan Bank yang disesuaikan dengan kerangka COSO meliputi berbagai aspek sebagai berikut:

a. Pengawasan oleh Manajemen dan Kultur Pengendalian

Sistem pengendalian intern dijalankan secara efektif dan efisien, tidak ada pengecualian dalam pelaksanaan prosedur pengawasan serta senantiasa menjaga lingkungan yang menunjang upaya pengendalian internal. Secara keseluruhan kualitas sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang timbul karena kelemahan pengendalian internal dilaporkan kepada Direksi dan ditindaklanjuti secara konsisten untuk meminimalkan risiko sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris, melalui komite-komite yang telah dibentuk melakukan pengkajian atas lingkungan pengendalian dan melakukan penilaian secara independen yang dikomunikasikan kepada Direksi untuk ditindaklanjuti.

b. Identifikasi, Penilaian serta Pengelolaan Risiko

Penilaian risiko merupakan suatu serangkaian tindakan yang dilaksanakan oleh Direksi dalam rangka identifikasi, analisis dan menilai risiko yang dihadapi Bank untuk mencapai sasaran usaha yang ditetapkan. Risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian sasaran Bank diidentifikasi, dinilai, dipantau dan dikendalikan secara terus-menerus. Dalam penerapannya telah tersedia prosedur untuk mengantisipasi, mengidentifikasi dan merespon kejadian dan kendala yang dapat berpengaruh terhadap pencapaian sasaran. Dewan Komisaris dan Direksi, melalui Komite Pemantau Risiko dan Komite Manajemen Risiko, memastikan bahwa pengelolaan risiko telah dilaksanakan dengan baik.

c. Kegiatan Pengendalian dan Pemisahan Fungsi

Kegiatan pengendalian melibatkan seluruh karyawan Bank, termasuk Direksi. Kegiatan pengendalian direncanakan dan diterapkan guna mengendalikan risiko yang telah diidentifikasi. Kegiatan pengendalian mencakup pula penetapan kebijakan dan prosedur pengendalian serta proses verifikasi lebih dini untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur secara konsisten dipatuhi, serta merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari setiap fungsi atau kegiatan Bank.

Kegiatan dan prosedur pengendalian risiko dilaksanakan oleh unit pendukung yang telah dibentuk oleh Bank antara lain yaitu Komite Manajemen Risiko dan Komite Audit. Unit Kerja Kepatuhan bertanggung jawab untuk mensosialisasikan ketentuan perbankan yang berlaku, melakukan uji kepatuhan atas kebijakan internal baru dan melakukan *review* atas usulan produk/aktivitas baru, menerapkan program Anti Pencucian Uang (APU), Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) serta memonitor pelaksanaan kepatuhan melalui Compliance Plan Self Assessment.

Unit Kerja terkait melakukan *review* data secara berkala atas keberadaan dan efektivitas pengendalian, pembagian tugas yang memadai, dan verifikasi rutin atas akurasi. Aktivitas, tugas dan tanggung jawab unit kerja terkait diuraikan pada bagian lain dari laporan GCG ini.

d. Sistem Akuntansi, Informasi, dan Komunikasi

Sistem akuntansi, informasi dan komunikasi yang memadai dilakukan agar dapat mengidentifikasi masalah yang mungkin timbul dan digunakan sebagai sarana tukar menukar informasi dalam rangka pelaksanaan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya masing-masing. Telah tersedia prosedur pengumpulan data dan teknologi informasi yang dapat menghasilkan laporan kegiatan usaha, kondisi keuangan, penerapan manajemen risiko dan pemenuhan ketentuan yang mendukung pemenuhan tugas Direksi dan Dewan Komisaris. Direksi mengidentifikasi informasi penting yang diperlukan Perusahaan, merangkum, dan mengkomunikasikannya dalam bentuk dan waktu yang tepat sehingga karyawan dapat menjalankan kewajibannya dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat mengetahui kondisi Bank.

Sistem Pengendalian Intern

e. Kegiatan Pemantauan dan Tindakan Koreksi Penyimpangan

Direksi, Unit Kerja terkait, dan Audit Internal melakukan pemantauan secara terus menerus terhadap efektivitas keseluruhan pelaksanaan pengendalian internal. Pemantauan terhadap risiko utama telah diprioritaskan dan menjadi bagian kegiatan Bank, termasuk evaluasi secara berkala. Audit Internal didukung oleh sumber daya yang memiliki kompetensi dan jumlah yang memadai untuk mengevaluasi keseluruhan sistem pengendalian internal atas strategi, kegiatan operasional dan metode pemrosesan informasi keuangan. Audit Internal senantiasa menyampaikan hasil temuan audit kepada Komite Audit dan Direksi agar kelemahan atau kekurangan yang ada dapat segera diperbaiki. Direksi dan Pejabat Bank memiliki komitmen dan telah melakukan tindak lanjut atas hasil pemantauan yang telah dilakukan maupun rekomendasi Audit internal.

PERNYATAAN KECUKUPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN

Komitmen untuk melaksanakan sistem pengendalian intern secara menyeluruh pada setiap kegiatan usaha diwujudkan dengan memastikan bahwa sistem pengendalian Bank telah dilaksanakan secara memadai. Direksi bertanggung jawab untuk menerapkan sistem pengendalian intern yang baik untuk mencapai tujuan Bank. Sistem pengendalian intern merupakan proses yang dijalankan oleh Direksi dan seluruh Pejabat Bank, Komite-Komite di bawah Direksi, SKAI, seluruh karyawan, serta pihak-pihak ekstern.

Dewan Komisaris dengan dibantu oleh Komite Audit bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dalam rangka memastikan terselenggaranya pengendalian intern secara umum, termasuk kebijakan Direksi yang menetapkan pengendalian intern tersebut.

HASIL KAJI ULANG PELAKSANAAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN 2017

Sejalan dengan Standar Sistem Pengendalian Intern bagi Bank Umum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia melalui SE No.5/22/DPNP tanggal 29 September 2003, SKAI telah menyempurnakan penilaian hasil audit dengan mengevaluasi kecukupan serta efektivitas desain dan implementasi pengendalian intern bagi Bank dengan pendekatan kerangka pengendalian intern yang disusun oleh *Committee of Sponsoring Organizations of Treadway (COSO)*. COSO telah menyusun suatu definisi umum untuk pengendalian standar, dan kriteria intern yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai suatu sistem pengendalian.

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia telah menjalankan sistem pengendalian intern sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian dan kualitas sistem pengendalian intern telah berjalan dengan baik. Permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Direksi dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalisasi risiko. Laporan juga disampaikan kepada Dewan Komisaris melalui Komite di tingkat Dewan Komisaris.

Permasalahan Hukum/ Litigasi 2017

Pada tahun 2017, Bank menghadapi permasalahan hukum/litigasi baik perdata maupun pidana di seluruh tingkatan pengadilan. Bank melakukan analisa risiko hukum yang dihadapi, analisa hukum dilakukan berdasarkan berbagai parameter, hasil evaluasi risiko hukum secara bulanan sebagai bagian dari pengelolaan risiko hukum sebagai bagian dari pengelolaan manajemen risiko.

Bank sebagai Tergugat/Terlapor

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	28	-
Dalam proses penyelesaian	81	4
Total	109	4

Keterangan

- Untuk Perkara Perdata :
 - Terdapat 27 perkara baru sampai dengan bulan Desember 2017
 - Terdapat 60 perkara yang belum selesai di tahun 2016
- Untuk Perkara Pidana:
 - Terdapat 2 perkara baru sampai dengan Bulan Desember 2017
 - Terdapat 2 perkara belum selesai di tahun 2016

Bank sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

No	Permasalahan Hukum	Jumlah	
		Perdata	Pidana
1	Perkara berkaitan dengan pemberian Kredit Pemilikan Rumah (KPR)		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
	Dalam proses penyelesaian	-	1
	Total	-	1
2	Perkara berkaitan dengan pemberian kredit lainnya		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	1	-
	Dalam proses penyelesaian	17	7
	Total	18	7
3	Perkara Kepailitan dan PKPU		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	-	-
	Dalam proses penyelesaian	-	-
	Total	-	-
4	Perkara Lainnya		
	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	2	-
	Dalam proses penyelesaian	2	19
	Total	4	19

Permasalahan Hukum/Litigasi 2017

PT Maybank Indonesia Finance

A. Maybank Indonesia Finance sebagai Tergugat/Terlapor

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	13	6
Dalam proses penyelesaian	6	6
Total	19	12

Keterangan

- Untuk Perkara Perdata :
 - 19 perkara baru sampai Desember 2017
 - 6 perkara belum selesai di tahun 2017
- Untuk Perkara Pidana:
 - 12 perkara baru sampai Desember 2017
 - 6 perkara belum selesai di tahun 2017

B. Maybank Indonesia Finance sebagai Penggugat/Pelapor

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	3	3
Dalam proses penyelesaian	2	2
Total	5	5

PT WOM, Tbk.

A. WOM Finance sebagai Tergugat/Terlapor

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata/PHI	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	4	0
Dalam proses penyelesaian	6	0
Total	10	0

Keterangan :

- Untuk Perkara Perdata/PHI :
- 3 perkara tahun 2016 dan selesai pada tahun 2017
 - 1 perkara tahun 2017 dan selesai pada tahun 2017
 - 6 perkara tahun 2017 masih dalam proses.

B. WOM Finance sebagai Penggugat/Pelapor:

Permasalahan Hukum	Jumlah	
	Perdata	Pidana
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap)	0	21
Dalam proses penyelesaian	0	3
Total	0	24

Keterangan :

- Untuk Perkara Pidana :
- 7 perkara tahun 2016 dan selesai pada tahun 2017
 - 14 perkara tahun 2017 dan selesai pada tahun 2017
 - 3 perkara tahun 2017 masih dalam proses.

Terkait perkara pidana, perkara yang ditangani oleh Bank antara lain disebabkan oleh adanya:

- Laporan dari nasabah atau pihak ketiga terkait dengan dugaan adanya tindak pidana perbankan.
- Laporan dari nasabah atau pihak ketiga terkait dengan dugaan pemalsuan surat atau pemberian keterangan palsu, dan pencantuman nama nasabah pada pelaporan Sistem Informasi Debitur di Bank Indonesia.

RINCIAN PERMASALAHAN HUKUM/LITIGASI 2017

Informasi mengenai rincian permasalahan hukum/litigasi pada tahun 2017 dengan nilai perkara lebih dari Rp10 miliar antara lain sebagai berikut:

No	Perkara Penting yang sedang dihadapi perusahaan/ entitas anak/ anggota Direksi/ anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat (periode 2017); Nilai Perkara >Rp 10 Miliar	Pihak yang Terlibat		Pokok Perkara/ Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh terhadap kondisi Perusahaan	Risiko yang dihadapi perusahaan	Nilai nominal tuntutan/gugatan
		Penggugat	Tergugat					
1	Permohonan Arbitrase yang diajukan oleh PT Prudential Life Assurance (PLA) ke BANI	PT Prudential Life Assurance (PLA)	Maybank	Pemohon (Prudential) keberatan atas tindakan Termohon (Maybank) yang melakukan pengakhiran terhadap Perjanjian Bancassurance (Strategic Alliance Agreement (SAA)) sebelum tanggal jatuh tempo berakhirnya SAA.	BANI telah mengeluarkan Putusan No.823/III/ARB-BANI/2016 tgl. 26 Mei 2017 yang pada intinya menyatakan Maybank telah melakukan pengakhiran Perjanjian Kerjasama secara sepihak tanpa dasar hukum yang sah dan menghukum Maybank untuk membayar ganti rugi kepada Prudential sebesar Rp.351.513.640.000.- Maybank telah mencadangkan penuh (100%) atas biaya ganti rugi sesuai Putusan BANI. Saat ini masih menunggu penetapan eksekusi dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat untuk menjalankan Putusan BANI. Para Pihak juga dalam upaya untuk menyelesaikan permasalahan secara damai dengan bantuan mediasi regulator terkait.	Signifikan	Financial Loss	Nilai Tuntutan : Membayar ganti rugi sebesar Rp.660.119.000.000.- Catatan : Nilai hukuman yang dikabulkan adalah sebesar Rp.351.513.640.000.-

Permasalahan Hukum/Litigasi 2017

No	Perkara Penting yang sedang dihadapi perusahaan/ entitas anak/ anggota Direksi/ anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat (periode 2017); Nilai Perkara >Rp 10 Miliar	Pihak yang Terlibat		Pokok Perkara/ Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh terhadap kondisi Perusahaan	Risiko yang dihadapi perusahaan	Nilai nominal tuntutan/gugatan
		Penggugat	Tergugat					
2	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh PT Swakarya Adisejahtera dkk	- Swakarya Adisejahtera PT (P1) - PT Swakarya Permai (P2) - PT Bumi Upaya Griya (P3) - PT Suryacipta Bumipermai (P4) - PT Swadaya Prada Pratama (P5)	Maybank (T1) - Bank CIMB Niaga (T2) - PT Karabha Digdaya (T3) - Kemenkeu (T4) - Edino Girsang, SH (TT1) - Marjan Pane, SH (TT2)	Para Penggugat (Pemegang Saham Debitur) mengajukan gugatan dengan alasan mempunyai hak opsi untuk membeli kembali sahamnya dalam jangka waktu 6 bulan sejak rencana perdamaian diterima, namun demikian permintaan pelaksanaan hak opsi tersebut tidak pernah dilaksanakan, karena Maybank telah mengalihkan aset kredit bermasalah, termasuk PT Karabha kepada BPPN (sekarang Kemenkeu) sesuai Keputusan Kemenkeu, Gubernur BI, dan Ketua BPPN.	Para Penggugat pernah mengajukan gugatan yang sama dan gugatan sebelumnya dimenangkan oleh Maybank, sehingga posisi hukum Maybank dalam gugatan ini cukup kuat (ne bis in idem) Saat ini masih proses persidangan di Pengadilan Negeri Depok (agenda Pembuktian).	Signifikan	Financial Loss	Nilai Tuntutan : (Materiil) T I s.d T IV (termasuk Maybank) tanggung renteng membayar kerugian Rp.2.100.000.000.000.- (atau masing-masing sebesar Rp.525.000.000.000.-) (Immateriil) T I s.d T IV (termasuk Maybank) tanggung renteng membayar kerugian Rp.2.200.000.000.000.- (atau masing-masing sebesar Rp.550.000.000.000.-)
3	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan Nugroho Samudra Sujatmiko dll	- Nugroho Samudra Sujatmiko (P1) - Starry Kusuma Sujatmiko (P2) - Yuliana Ko (P3) - Sri Kusuma Sujatmiko (P4)	- Maybank (T1 dan T2)	Nugroho Samudra Sujatmiko, Cs (Para Penggugat/ahli waris Nasabah Maybank) berdasarkan bukti deponan tanggal 29 Juli 1989 mengajukan gugatan kepada Maybank karena Maybank tidak bersedia mencairkan deposito Ajie Samudra Sujatmiko (Alm) dan menuntut ganti kerugian sebesar Rp. 100.000.000.- dan bunga sebesar Rp.31.916.322.689.-	Putusan Pengadilan Negeri Surabaya: Menolak permohonan ganti rugi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya : Menghukum Maybank untuk membayar ganti rugi Rp. 100.000.000.- dan bunga sesuai bunga bank sejak tanggal 29 Juli 1989. Putusan Telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena Relas Pemberitahuan Putusan PT Surabaya tertanggal 23 Mei 2016 diserahkan oleh Jurusita PN Jakarta Pusat (delegasi) kepada kantor kelurahan setempat dengan alasan kantor kuasa hukum Maybank dalam keadaan tertutup. *) Saat ini sedang mencari/ mempertimbangkan/ mendapatkan bukti baru untuk mengajukan upaya hukum PK.	Tidak Signifikan *)Cat : Pengadilan Tinggi tidak mengabulkan bunga sesuai tuntutan. Bunga yang dikabulkan sesuai ketentuan bank.		Nilai Tuntutan : Mengembalikan uang deposito Rp. 100.000.000.- Bunga sebesar 2 % per bulan yang dihitung sejak tanggal 29 Juli 1989 sampai dengan tanggal gugatan ini diputus dan berkekuatan hukum tetap (atau dg perhitungan sejak tanggal 29 Juli 1989 s/d tanggal 29 Oktober 2013 adalah sebesar Rp. 31.916.322.689,- Catatan : Pengadilan Tinggi tidak mengabulkan bunga sesuai tuntutan. Bunga yang dikabulkan sesuai ketentuan bank.

No	Perkara Penting yang sedang dihadapi perusahaan/ entitas anak/ anggota Direksi/ anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat (periode 2017); Nilai Perkara >Rp 10 Miliar	Pihak yang Terlibat		Pokok Perkara/ Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh terhadap kondisi Perusahaan	Risiko yang dihadapi perusahaan	Nilai nominal tuntutan/gugatan
		Penggugat	Tergugat					
4	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum oleh Tan Jeanny Saputra	Tan Jeanny Saputra dan Wishng Krisnahadi	<ul style="list-style-type: none"> - Maybank (T1) - Jesya Marianne Marriane dan Hidayat (Karyawan Maybank) (T2) - BI Bandung (T3) - M. Asad Haji Muhammad (TT1) - KPKNL Bandung (TT2) - BPN Kota Bandung (TT3) - BPN Kab. Bandung (TT4) 	Penggugat menderita kerugian karena Maybank menurunkan kolektibilitas 2 (DPK) sehingga Penggugat tidak bisa mendapatkan fasilitas kredit dari CIMB Niaga.	<p>Pengadilan Negeri Bandung telah menyatakan gugatan tidak dapat diterima (NO).</p> <p>Sampai batas waktu yang ditentukan dan pengecekan di PN Bandung, Para penggugat tidak menyatakan banding.</p> <p>Catatan : Perkara Selesai</p>	Tidak Signifikan		<p>Nilai Tuntutan : (Materiil) : Rp.30.000.000.000.-</p> <p>Catatan : Tuntutan tidak dikabulkan oleh Pengadilan</p>
5	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh PT Integra Lestari (Dalam Pailit)	Integra Lestari PT (Dalam Pailit)	<ul style="list-style-type: none"> - Swandi, SH, Mardiansyah, SH, dan Sumarso, SH, MH, pada Mardiansyah dan Associates Law Office (T1) - Bank BNI (T2) - Maybank (T3) - Bank Niaga (T4) - KPKNL Sidoarjo (TT1) - BPN Mojokerto (TT2) 	PT Integra Lestari (Dalam Pailit) / Debitur mengajukan gugatan dengan alasan keberatan atas nilai jual lelang eksekusi yang dilakukan oleh Kurator yang nilainya dibawah penawaran perdamaian yang pernah diajukan oleh Debitur dalam proses PKPU	<p>PN Surabaya telah menyatakan PN Surabaya tidak berwenang mengadili perkara ini.</p> <p>Pada tanggal 10 Oktober 2017, telah ditandatangani Akta Perjanjian Perdamaian No.8 yang dibuat oleh dan dihadapan Dewi Ramasari, S.H, Notaris di Kabupaten Tangerang, antara Para Pemilik Jaminan (sekaligus Penjamin Utang PT Integra Lestari), dan Bank Kreditur CLub Deal (Maybank, CIMB Niaga, Bank BNI).</p> <p>Dengan ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian tsb, 5 perkara Gugatan terkait PT Integra Lestari dinyatakan selesai.</p> <p>Status Perkara : Selesai</p>	Tidak Signifikan		<p>Nilai Tuntutan: (Materiil) : Menghukum Tergugat I s/d IV (termasuk Maybank) membayar ganti rugi : Rp.25.000.0000.0000.-</p> <p>(Immateriil) : Menghukum Tergugat I s/d IV (termasuk Maybank) membayar ganti rugi : Rp.100.000.000.000.-</p> <p>Catatan : Nilai tuntutan tidak dipenuhi dalam Perjanjian Perdamaian.</p>

Permasalahan Hukum/Litigasi 2017

No	Perkara Penting yang sedang dihadapi perusahaan/ entitas anak/ anggota Direksi/ anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat (periode 2017); Nilai Perkara >Rp 10 Miliar	Pihak yang Terlibat		Pokok Perkara/ Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh terhadap kondisi Perusahaan	Risiko yang dihadapi perusahaan	Nilai nominal tuntutan/gugatan
		Penggugat	Tergugat					
6	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh PT Perindustrian Karung Nasional (PT Karuna);	PT Perindustrian Karung Nasional (PT Karuna)	- Maybank (T1) - KPKNL Bekasi (T2) - BPN Kab, Bekasi (TT)	Penggugat menganggap tindakan Maybank yang melaksanakan eksekusi Jaminan Pabrik melalui KPKNL Bekasi tanpa dilengkapi SKPT (Surat Keterangan Pendaftaran Tanah) merupakan perbuatan melawan hukum.	Saat ini masih dalam proses sidang di PN Bekasi	Tidak Signifikan		Nilai Tuntutan : (Materiil) : Maybank dan T II tanggung renteng Rp.13.100.000.000.- (Immateriil) : Maybank dan T II tanggung renteng membayar Rp.1.000.000.000.-
7	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Budiyo cs (Pengurus Perwakilan Serikat Pekerja Independent Karuna)	Budiyo cs selaku Pengurus Perwakilan Serikat Pekerja Independent Karuna	- PT Karuna (T1) - Maybank (T2) - KPKNL Bekasi (T3)	Penggugat keberatan atas eksekusi yang dilakukan Maybank karena akan berdampak sangat merugikan Peggugat selaku karyawan dari PT Karuna.	Pengadilan Negeri Bekasi telah menyatakan Gugatan Peggugat tidak dapat diterima (NO). Sampai batas waktu yang ditentukan, Para penggugat tidak menyatakan banding. Status Perkara : Selesai	Tidak Signifikan		Nilai Tuntutan : T 1, Maybank, dan T 3 bersama-sama membayar sebesar Rp 11.073.163.999 secara tanggung renteng Catatan : Tuntutan tidak dikabulkan Pengadilan
8	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Agus Hariyanto	Agus Hariyanto	- Maybank (T) - KPKNL jakarta I (TT 1) - PT Balai Lelang Cahaya Sakti (TT 2) - Amina (TT 3) - Kantor Pertanahan Jakarta Utara (TT 4)	Maybank dianggap melakukan perbuatan melawan hukum karena telah melelang Obyek Jaminan dengan harga renda Rp.7.663.000.000.- dan tanpa menginformasikannya kepada Peggugat.	Pengadilan Negeri Jakarta Utara telah menolak gugatan Peggugat untuk seluruhnya. Menunggu upaya hukum Banding dari Peggugat	Tidak Signifikan		Nilai Tuntutan : (Materiil) : Maybank bersama-sama dengan TT I s.d TT 3 membayar ganti rugi Rp.13.000.000.000.- (Immateriil) : Maybank bersama-sama dengan TT I s.d TT 3 membayar ganti rugi Rp.2.000.000.000.- Catatan : Tuntutan tidak dikabulkan Pengadilan Negeri
9	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Suwardi, SE	Suwardi, SE	- Maybank (T1) - Linda (T2)	Penggugat (calon debitur Maybank KC Medan) mengajukan gugatan keberatan atas pendebitan yg dilakukan atas rekeningnya mengingat take over kredit ybs dari CIMB Niaga ke Maybank adalah batal	PN Medan telah menyatakan gugatan Peggugat tidak dapat diterima dan PT Sumatera Utara telah menolak gugatan Peggugat. *) Berdasarkan pengecekan ke Pengadilan Negeri Medan pada tgl. 25 September 2017, tidak ada upaya hukum Kasasi yang diajukan oleh Peggugat. Status Perkara : Selesai	Tidak Signifikan		Nilai Tuntutan : (Materiil) : Rp. 12.113.000.000.- (Immateriil) : Rp.50.000.000.- Catatan : Tuntutan tidak dikabulkan Pengadilan

No	Perkara Penting yang sedang dihadapi perusahaan/ entitas anak/ anggota Direksi/ anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat (periode 2017); Nilai Perkara >Rp 10 Miliar	Pihak yang Terlibat		Pokok Perkara/ Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh terhadap kondisi Perusahaan	Risiko yang dihadapi perusahaan	Nilai nominal tuntutan/gugatan
		Penggugat	Tergugat					
10	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh Ivan Robert Jon Schulz	Ivan Robert Jon Schulz	<ul style="list-style-type: none"> - Maybank (T1) - PT SAC Nusantara (T2) - Ir Iskandar Ardiwinata (T3) - BHP Jakarta (TT4) - Herman Charles Alexander Schulz (TT5) - Rudolf Armand Christian Schulz (TT6) - Ny. Lita Aurelia Dewi Schulz (TT7) - Ny. Carolina Nusantari Schulz (TT8) - Ny. Vidia Vicia Schulz (TT9) - Ny. Mauli Regina Siahaan (TT10) - Bonar Paulus Salamo Schulz (TT11) 	Gugatan ini diajukan Peggugat karena Maybank mencairkan Deposito Alm Rudy Schulz pada tgl. 4 dan 30 Oktober 1997 untuk melunasi utang PT Sac Nusantara (T2), dan menuntut ganti kerugian kepada Para Tergugat I, II, dan III secara tanggung renteng membayar ganti rugi sebesar Rp.39.783.503.050,13 dan USD 9,079,646.50	PN Jakarta Pusat telah menyatakan gugatan Peggugat tidak dapat diterima (NO) dan telah dikuatkan oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Selanjutnya menunggu upaya hukum Kasasi	Tidak Signifikan Catatan: Tuntutan tidak dikabulkan Pengadilan Tinggi	<p>Nilai Tuntutan: Maybank/T I s.d T III membayar ganti rugi secara tanggung renteng sebesar Rp.39.783.503.050.13 dan USD 9.079.646.50</p> <p>Catatan: Tuntutan tidak dikabulkan Pengadilan Tinggi</p>	

Permasalahan Hukum/Litigasi 2017

No	Perkara Penting yang sedang dihadapi perusahaan/ entitas anak/ anggota Direksi/ anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat (periode 2017); Nilai Perkara >Rp 10 Miliar	Pihak yang Terlibat		Pokok Perkara/ Gugatan	Status Penyelesaian	Pengaruh terhadap kondisi Perusahaan	Risiko yang dihadapi perusahaan	Nilai nominal tuntutan/gugatan
		Penggugat	Tergugat					
11	Gugatan Perbuatan Melawan Hukum yang diajukan oleh PT Nusuno Karya	Nusuno Karya PT	Maybank	Penggugat (Debitur) menyatakan Maybank telah melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak menindaklanjuti indicative term sheet sebesar Rp.70 Milyar untuk proyek Grand Bandara dan Rp.50 Milyar untuk proyek Yellow Garden sehingga berdampak pada kemampuan Debitur dalam melunasi hutangnya kepada Maybank untuk proyek Violet Garden. Disisi lain Maybank juga tidak bersedia dilakukan penebusan sertifikat jaminan secara bertahap, sehingga penghuni Violet Garden melaporkan Debitur dengan dugaan tindak pidana penipuan akibat tidak dapat menyerahkan sertifikat Violet Garden,	PN Jakarta Pusat telah menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima (NO) dan telah dikuatkan oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta Selanjutnya menunggu upaya hukum Kasasi Catatan : PT Nusuno Karya telah melakukan penyetoran tahap I kepada Maybank sebesar Rp. 8.250.000.000. Sehubungan adanya pembayaran tahap I tersebut, pada tanggal 4 Desember 2017 Maybank telah menyerahkan sebanyak 6 (enam) Sertifikat kepada Bp Drs. Cipto Sulistyono.	Tidak Signifikan		Nilai Tuntutan: (Materiil) : Rp.100.000.000.000.- (Immateriil) : Rp.500.000.000.000.- Catatan : Tuntutan tidak dikabulkan Pengadilan Tinggi

PERKARA-PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI YANG SEDANG MENJABAT

Pada tahun 2017 masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu perkara perdata dan/atau pidana.

PERKARA-PERKARA PENTING YANG DIHADAPI ANAK PERUSAHAAN MAYBANK

Selama tahun 2017 tidak terdapat perkara yang berkategori penting/material dan/atau yang dapat mempengaruhi kinerja Maybank yang dihadapi oleh PT Wahana Ottomitra Multiartha, Tbk (WOM Finance) dan PT Maybank Indonesia Finance.

PERKARA PENTING YANG SEDANG DIHADAPI OLEH DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS ANAK PERUSAHAAN YANG SEDANG MENJABAT

Selama tahun 2017 seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris anak perusahaan Bank tidak pernah tersangkut atau terlibat dalam suatu perkara dan/atau perselisihan perdata dan/atau pidana.

DAMPAK PERMASALAHAN HUKUM BAGI BANK DAN ENTITAS ANAK

Seluruh permasalahan hukum yang dihadapi Bank pada tahun 2017 secara material tidak berpengaruh terhadap status, kedudukan dan kelangsungan kegiatan usaha Bank dan Entitas Anak.

Sanksi Administratif

Selama tahun 2017, tidak terdapat sanksi administratif yang material dari otoritas terkait yang mempengaruhi kelangsungan usaha Maybank Indonesia maupun sanksi administratif yang dikenakan kepada anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

Bank senantiasa memberikan kemudahan informasi kepada seluruh pemangku kepentingan untuk mengakses informasi mengenai kinerja Perusahaan baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan, melalui jalur-jalur komunikasi seperti siaran pers dan paparan publik. Bank secara aktif juga menyebarkan informasi ke media cetak dan elektronik. Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah ataupun calon nasabah dapat menghubungi akses sebagai berikut:

- Layanan *Call Center* melalui ponsel: 69811 dan juga melalui telepon: 021 - 1500 611
- Layanan *e-mail* ke customercare@maybank.co.id.
- Menghubungi layanan Bank pada cabang terdekat.

Bagi investor dapat langsung menghubungi Layanan Investor Relations Perusahaan melalui e-mail: InvestorRelations@maybank.co.id

KOMUNIKASI INTERNAL

Komunikasi Internal kepada seluruh karyawan dilakukan melalui saluran komunikasi media internal sebagai berikut:

- Majalah Internal (Kabar Maybank) Terbit setiap bulan (12 edisi).
- *Email blast*, penyampaian informasi kepada seluruh karyawan melalui email Presiden Direktur Bank dan Corporate Communication.
- Townhall Meeting, forum komunikasi yang dihadiri oleh manajemen, senior manajemen, pimpinan regional dan pimpinan cabang untuk menginformasikan kinerja perusahaan periode tertentu serta inisiatif-inisiatif yang sedang dan akan dilaksanakan.
- Maybank Corporate University, mengkomunikasikan kepada seluruh karyawan perihal pesan manajemen, kegiatan perusahaan, dan lain-lain melalui portal Maybank Corporate University.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

SIARAN PERS 2017

No	Tanggal	Keterangan Pers Release
1	12 Januari 2017	Maybank Indonesia Rencanakan Penjualan Kepemilikan Saham di WOM Finance
2	13 Januari 2017	Maybank Indonesia Perpanjang Kemitraan dengan Unika Soegijapranata
3	14 Januari 2017	Laba Bersih 2016 Maybank Indonesia Melonjak 71% Mencapai Rp1,95 Triliun
4	15 Januari 2017	Maybank Indonesia Umumkan Pemenang Program MyPlan iB Tabungan Umrah
5	16 Januari 2017	Maybank Indonesia Umumkan Pelaksanaan Maybank Bali Marathon 2017
6	17 Januari 2017	Peresmian Cabang Baru Maybank Indonesia Syariah Di Palembang
7	18 Januari 2017	Maybank Indonesia Buka Kantor Cabang Syariah Di Denpasar
8	19 Januari 2017	RUPST Maybank Indonesia Setujui Pembagian Dividen serta Perubahan Dewan Komisaris dan Direksi
9	20 Januari 2017	Pendaftaran Maybank Bali Marathon Resmi Dibuka
10	21 Januari 2017	Maybank Indonesia Dukung Program Pemberdayaan Perempuan
11	22 Januari 2017	Maybank Indonesia Catat Kenaikan Laba Bersih 10,4% pada Kuartal Pertama 2017
12	23 Januari 2017	Maybank Indonesia Selenggarakan "Tiger Cubs Daycare"
13	24 Januari 2017	Maybank Indonesia Umumkan Penerbitan NCD-Layanan Elektronik Maupun Operasional Siap Antisipasi Libur Lebaran
14	25 Januari 2017	Maybank Indonesia Proaktif Jangkau Komunitas di Samarinda dengan Mobil Kas Keliling
15	26 Januari 2017	Maybank Indonesia Catat Kenaikan Laba Bersih 16,3% pada Semester Pertama 2017
16	27 Januari 2017	Maybank Indonesia Lakukan Pengundian Program "Co-Branding Maybank Finance" Periode Juli
17	28 Januari 2017	Maybank Indonesia dan Maybank Foundation Kembangkan Pemberdayaan Ekonomi untuk Komunitas Penyandang Disabilitas di Bali
18	29 Januari 2017	Maybank Indonesia Buka Kantor Cabang Syariah di Banjarmasin
19	30 Januari 2017	Maybank Bali Marathon 2017 Perkenalkan Konsep Baru
20	31 Januari 2017	CR Bali Marathon - Maybank Laksanakan Program Tanggung Jawab Perusahaan Berkelanjutan bagi Masyarakat Bali
21	01 Februari 2017	Pengumuman Pemenang Maybank Bali Marathon 2017
22	02 Februari 2017	Siaran Pers Maybank Lanjutkan Program Pemberdayaan Ekonomi bagi Penyandang Disabilitas di Tangerang
23	03 Februari 2017	Hasil RUPSLB Maybank Indonesia
24	04 Februari 2017	Maybank Indonesia Tingkatkan Fitur Maybank White Card untuk Anak Muda yang Gemar Melakukan Perjalanan
25	05 Februari 2017	Maybank Indonesia Tampilkan Program Kartu Kredit Unggulan di Malaysia Airlines Travel Fair 2017
26	06 Februari 2017	Maybank Indonesia Catat Kenaikan Laba Bersih 12,0% dalam Sembilan Bulan 2017
27	07 Februari 2017	Dukungan Maybank Indonesia untuk Kemajuan Pendidikan Indonesia- Maybank Indonesia Laksanakan Program CSR Pendidikan di Beberapa Wilayah Indonesia
28	08 Februari 2017	Komitmen Maybank Indonesia untuk Pemberdayaan Komunitas di Indonesia- Maybank Indonesia Lanjutkan Program Pemberdayaan Komunitas Penyandang Disabilitas dan Komunitas Lereng Gunung Merapi
29	09 Februari 2017	Maybank Indonesia Hadir Kembali di Jalan Jendral Sudirman, Padang
30	10 Februari 2017	Maybank Indonesia Proaktif Jangkau Masyarakat Jambi dengan Mobil Kas Keliling
31	11 Februari 2017	Maybank Indonesia dan JETRO Kembali Selenggarakan Seminar Bisnis
32	12 Februari 2017	Maybank Indonesia Raih "The Safest Banks in Indonesia" Menurut Global Finance

Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku

Bank senantiasa menjunjung tinggi integritas. Untuk mendukung hal tersebut maka dalam pelaksanaannya Bank memiliki dan menerapkan pedoman standar mengenai tata cara perilaku yaitu Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang mengatur standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis yang merupakan bagian dari budaya Bank dalam pengelolaan tata perusahaan yang baik.

Bank berkomitmen untuk menerapkan standar yang tinggi tentang Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang dapat menggambarkan praktik-praktik bisnis yang sehat serta penerapan prinsip GCG. Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku merupakan acuan bagi karyawan dan seluruh stakeholder yang lain dalam berperilaku di lingkungan kerjanya.

POKOK-POKOK ISI KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU

Kebijakan yang menyangkut Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank antara lain adalah sebagai berikut:

1. Surat Edaran No.SE.2016.002/PRES DIR tentang Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Maybank Indonesia
2. Surat Edaran No.SE.2007.002/Director6 tentang SOP Pemberian Sanksi
3. Perjanjian Kerja Bersama Periode Tahun 2017 – 2019 PT Bank Maybank Indonesia, Tbk

PERNYATAAN KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU BERLAKU DI SELURUH LEVEL ORGANISASI

Bank mewajibkan Dewan Komisaris, Direksi, seluruh karyawan, pejabat, dan seluruh mitra kerja Bank untuk membaca dan memahami Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku serta menerapkannya dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab pekerjaannya masing-masing. Pembaharuan terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank juga dilakukan dalam rangka penyesuaian dengan kondisi dunia bisnis.

PENYEBARLUASAN/SOSIALISASI, PENERAPAN DAN PENEGAKAN KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU

Seluruh karyawan, baik karyawan tetap, karyawan tidak tetap, karyawan dalam masa pendidikan (trainee), maupun karyawan dengan ikatan kerja melalui pihak ketiga, wajib mengikuti sosialisasi Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Bank yang dibuktikan dengan daftar absensi. Pimpinan unit kerja serta pejabat tinggi di regional bertanggung jawab atas terlaksananya sosialisasi di dalam lingkungannya. Random checking akan dilakukan oleh Direktorat Human Capital terhadap terlaksananya sosialisasi kode etik dan pedoman tingkah laku dengan hasil laporannya diberikan langsung kepada Presiden Direktur dan Direktur Kepatuhan.

Jenis Sanksi Pelanggaran Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Maybank Indonesia menerapkan pemberian sanksi bagi yang melakukan pelanggaran terhadap Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jenis sanksi yang diberikan meliputi:

1. Surat Teguran
2. Surat Teguran 1
3. Surat Teguran 2
4. Surat Teguran 3
5. Pemutusan Hubungan Kerja (PHK)

JUMLAH PELANGGARAN KODE ETIK DAN PEDOMAN TINGKAH LAKU BESERTA SANKSI YANG DIBERIKAN TAHUN 2017

Selama tahun 2017, terdapat 294 karyawan yang dikenakan sanksi dengan total surat sanksi yang telah dikeluarkan sebanyak 273 surat yang meliputi Surat Teguran, Surat Peringatan 1, Surat Peringatan 2, Surat Peringatan 3 hingga Pengakhiran Hubungan Kerja.

No	Sanksi	Jumlah Sanksi yang diberikan selama tahun 2017	Jumlah Karyawan
1	Surat Teguran	125	125
2	Surat Peringatan 1	109	109
3	Surat Peringatan 2	23	23
4	Surat Peringatan 3	16	16
5	PHK karena Mangkir	8	8
6	PHK karena Pelanggaran	13	13

Budaya Perusahaan

Langkah Maybank Indonesia dalam menjalankan Rencana Bisnis Bank, senantiasa menyelaraskan dengan budaya atau nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan Bank fokus pada pengalokasian sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah maupun meningkatkan efektivitas kinerja Bank. Nilai Perusahaan tersebut sebagai berikut:



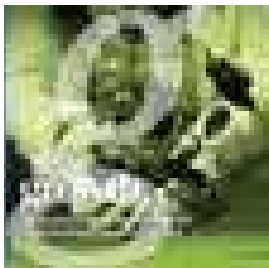
TEAMWORK

Kami bekerja sama sebagai satu tim yang didasari nilai saling menghargai dan rasa kebanggaan



INTEGRITY

Kami jujur, profesional dan berlandaskan moral dalam semua kegiatan usaha kami



GROWTH

Kami memiliki keinginan yang kuat untuk melakukan peningkatan dan pembaharuan secara konsisten



EXCELLENCE dan EFFICIENCY

Kami berkomitmen untuk menghasikan kinerja yang sempurna dan layanan prima



RELATIONSHIP BUILDING

Kami secara berkesinambungan membangun hubungan kerjasama jangka panjang yang saling menguntungkan

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dan Anti-Fraud

Bank berkomitmen untuk menjalankan prinsip GCG dalam operasional Bank dalam mendukung terlaksananya proses transformasi sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Adanya praktik kecurangan (*fraud*) merupakan hal yang bertentangan dengan prinsip GCG. Bank merasa perlu untuk melakukan langkah-langkah guna mencegah terjadinya *fraud* dan pelanggaran lainnya.

Dalam hal karyawan mengidentifikasi atau menemukan adanya indikasi pelanggaran maupun perbuatan *fraud* yang merugikan atau berpotensi merugikan Bank, maka karyawan wajib menyampaikan laporan melalui *whistleblowing system*. Kebijakan penerapan *whistleblowing system* merupakan elemen kunci dalam menjaga integritas Bank guna meningkatkan transparansi Bank dan memerangi praktik yang dapat merusak kegiatan dan reputasi Bank.

MEKANISME PENYAMPAIAN LAPORAN PELANGGARAN

Karyawan yang menyaksikan atau mengetahui adanya pelanggaran dan *fraud*, dapat menyampaikan laporan pelanggaran melalui media berikut:

Saran Pelaporan	Media Whistleblowing
E-mail	WhistleBlowing@maybank.co.id
Whistleblowing Box	Ditujukan ke: Gedung Sentral Senayan 3 Lantai 25, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno Senayan, Jakarta - 10270
Layanan Pesan Singkat	0878 99000 100
Aplikasi Pesan Instan - WhatsApp	0878 99000 100

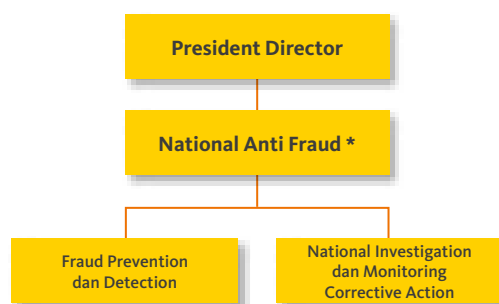
PERLINDUNGAN BAGI WHISTLEBLOWER

Kebijakan penerapan *whistleblowing* ini berlaku untuk seluruh karyawan dan pihak lain yang menyediakan jasa kepada Bank, termasuk konsultan, vendor, kontraktor, dan penyedia jasa lain. Setiap laporan yang masuk melalui media pelaporan *whistleblowing* akan didokumentasikan untuk ditindaklanjuti dan Bank akan memberikan jaminan kerahasiaan dan keamanan pelapor (*Whistleblower*). Bila pelapor menyertakan identitasnya secara jelas, maka pelapor juga dijamin haknya untuk memperoleh informasi mengenai tindak lanjut atas laporannya. Hal ini juga merupakan komitmen Bank dalam melindungi pelapor.

PIHAK YANG MENGELOLA PENGADUAN

Dalam menjalankan fungsi dan pengawasannya, Dewan Komisaris dan Direksi telah menunjuk pihak yang mengelola, mengadministrasi, dan mengevaluasi setiap laporan *whistleblowing* adalah *Head National Anti Fraud*, *Head Industrial Relation* dan *Head Compliance Regulatory Affairs* untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden Direktur. Hasil dari evaluasi akan ditindaklanjuti dengan proses pemeriksaan dan investigasi. Seluruh hasil investigasi dari laporan akan dikelola oleh Unit Kerja National Anti Fraud.

Struktur Organisasi Unit Kerja National Anti Fraud



* Memiliki hubungan koordinasi dengan Director, Legal Compliance dan Corporate Secretary

Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*) dan Anti-Fraud

JUMLAH PENGADUAN YANG MASUK DAN DIPROSES PADA TAHUN 2017

Pada tahun 2017, terdapat 13 laporan whistleblowing yang diterima dan ditindaklanjuti dengan informasi secara rinci sebagai berikut:

Perihal	Media Penyampaian
	Email/WA/SMS/Lainnya
Jenis Pengaduan (Whistle blowing)	
a. Kode Etik	3
b. Pelanggaran Hukum dan Regulasi	-
c. Fraud	7
d. Lainnya	3
Jumlah Pengaduan (Whistle blowing)	13

SANKSI DAN TINDAK LANJUT ATAS PENGADUAN TAHUN 2017

Sepanjang tahun 2017, Bank telah memberikan sanksi bagi pihak/pelaku yang terbukti melakukan pelanggaran sebagaimana yang diatur dalam Surat Edaran dan SOP Pemberian Sanksi serta PKB yang mengacu pada ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

PENERAPAN STRATEGI PENCEGAHAN FRAUD DI TAHUN 2017

Selama tahun 2017, Bank telah dilakukan proses pemantauan, evaluasi dan tindak lanjut atas laporan yang diterima dengan menerapkan strategi anti *fraud* yang disampaikan di dalam Forum Direksi dan Komite Audit; serta mengantisipasi risiko kejadian *fraud* baik yang berasal dari internal maupun eksternal Bank. Manajemen telah melakukan tindak lanjut dan perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ada dan memperkuat sistem pengendalian internal.

Di sisi lain, dalam rangka mengendalikan risiko terjadinya *fraud*, Unit Kerja National Anti Fraud telah melakukan langkah-langkah pencegahan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya pencegahan *fraud* oleh seluruh pihak terkait melalui *Anti fraud statement*, *training* dan kampanye *fraud awareness*, identifikasi dan analisis kerawanan, serta mengimplementasikan *Know Your Customer* (KYC) dan *Know Your Employee* (KYE). Strategi ini dilakukan untuk menumbuhkan budaya anti fraud di perusahaan yang dampaknya akan mencegah terjadinya *Fraud*, pelanggaran prosedur dan kode etik.

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Bank memiliki kebijakan dan prosedur mengenai tata cara pelaksanaan transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank. Informasi kondisi keuangan Bank telah dituangkan secara jelas dan transparan dalam beberapa laporan, diantaranya sebagai berikut:

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN

Laporan Publikasi Tahunan

Laporan Publikasi Tahunan adalah laporan keuangan yang menggambarkan kinerja bank dalam kurun waktu 1 (satu) tahun dan informasi lain yang diumumkan kepada masyarakat dan disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tahunan. Laporan Publikasi Tahunan biasa dikenal dengan Laporan Tahunan Bank.

Laporan Tahunan adalah laporan untuk posisi akhir bulan Desember, antara lain mencakup:

- Informasi umum.
- Laporan keuangan.
- Informasi kinerja keuangan.
- Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank.
- Pengungkapan lain sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan.
- Informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank wajib mengumumkan Laporan Tahunan pada situs *web* Bank paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku dan wajib memelihara pengumuman laporan tersebut paling kurang untuk 5 (lima) tahun buku terakhir. Bank wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 4 (empat) bulan setelah akhir tahun buku.

Opini Akuntan Publik atas laporan keuangan wajib dikemukakan dalam Laporan Tahunan. Laporan keuangan pada Laporan Tahunan wajib disusun untuk 1 (satu) tahun buku dan disajikan paling sedikit dalam bentuk perbandingan dengan Laporan periode pembandingan sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Laporan Publikasi Triwulanan

Laporan Publikasi Triwulanan adalah laporan untuk posisi akhir bulan Maret, bulan Juni, bulan September dan bulan Desember. Laporan Publikasi Triwulanan meliputi:

- Laporan keuangan.
- Informasi kinerja keuangan.
- Informasi susunan dan komposisi pemegang saham, susunan Direksi dan susunan Dewan Komisaris serta susunan Dewan Pengawas Syariah untuk Bank Umum Syariah.
- Informasi lain yang ditentukan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan disajikan dalam bentuk:

- Laporan keuangan individual; dan
- Laporan keuangan konsolidasian.

Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Triwulanan wajib disajikan paling sedikit dalam bentuk perbandingan dengan Laporan periode pembandingan sesuai standar akuntansi keuangan.

Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha, wajib menambahkan Laporan Publikasi Triwulanan dengan:

- Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau
- Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan.

Untuk memenuhi ketentuan publikasi, Laporan Keuangan posisi akhir bulan Maret, Juni dan September 2017 telah dipublikasikan melalui surat kabar Media Indonesia dan untuk posisi akhir Desember 2017 telah dipublikasikan melalui surat kabar Bisnis Indonesia. Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan tersebut dan Laporan Keuangan Konsolidasian telah disampaikan kepada:

- Bank Indonesia
- Otoritas Jasa Keuangan
- Bursa Efek Indonesia

Transparansi Kondisi Keuangan dan Non-Keuangan yang Belum Diungkap dalam Laporan Lainnya

Selain itu, Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Laporan Keuangan Konsolidasian posisi akhir bulan Desember 2016 telah disampaikan juga kepada Lembaga Penjamin Simpanan. Bank telah mengumumkan Laporan Publikasi Triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan Publikasi Triwulanan juga telah diumumkan melalui situs *website* perusahaan. Laporan Publikasi Triwulanan ditandatangani paling sedikit oleh Presiden Direktur dan 1 (satu) orang anggota Direksi Bank.

Laporan Publikasi Bulanan

Laporan Publikasi Bulanan meliputi laporan keuangan bulanan yang terdiri atas:

- Laporan Posisi Keuangan (Neraca).
- Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain.
- Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

Laporan Publikasi Bulanan yang meliputi laporan keuangan bulanan disajikan secara individu. Bank telah mengumumkan Laporan Publikasi Bulanan pada Situs *Web* Bank. Pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada Situs *Web* Bank dilakukan paling lambat akhir bulan berikutnya setelah posisi akhir bulan laporan. Bank wajib memelihara pengumuman Laporan Publikasi Bulanan pada Situs *Web* Bank paling kurang untuk 2 (dua) Tahun Buku terakhir.

Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara *online* melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal penyampaian laporan belum dapat dilakukan, Bank menyampaikan Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBU). Penyampaian Laporan Publikasi Bulanan secara online melalui sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan atau sistem LKPBU dilakukan sesuai tata cara, format, dan jangka waktu dalam ketentuan mengenai sistem pelaporan Otoritas Jasa Keuangan atau LKPBU. Bank mempublikasikan Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dalam format Laporan Bulanan setiap bulannya dalam format sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DAN TOTAL NOMINAL PESANGON

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan sebagaimana dalam tabel di bawah ini:

Jumlah Nominal Pesangon yang dibayarkan per Orang dalam 1 (Satu) Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	0
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	4
Rp500 juta ke bawah	21

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dengan Penyediaan Dana Besar

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur/group inti per tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

No	Penyediaan Dana	Debitur	Nominal (Jutaan Rupiah)
1	Kepada Pihak Terkait*)	178	1.408.666
2	Kepada Debitur Inti		
	- Perorangan	16	18.882.991
	- Group	9	10.082.875

*) Seluruh pihak terkait Bank

Penyediaan dana kepada pihak terkait dengan Bank (*related party*) dan kepada debitur/group inti telah dilakukan sesuai dengan ketentuan Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), dan tidak terdapat pelanggaran maupun pelanggaran BMPK sepanjang tahun 2017.

Secara berkala bank menyampaikan laporan kepada Regulator meliputi:

- Laporan Bulanan Pihak Terkait dengan Bank (*related party*) untuk Individual
- Laporan Triwulanan Pihak Terkait Bank (*related party*) untuk konsolidasi dengan Perusahaan Anak
- Laporan Enam Bulanan Daftar Rincian Pihak Terkait dengan Bank (*related party*)
- Laporan Bulanan Debitur Inti Bank

Untuk laporan tersebut diatas Bank telah memiliki otomasi pelaporan untuk Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait Bank (*related party*) baik Individual Bank maupun Konsolidasi dengan Perusahaan Anak, serta penyediaan Dana kepada Debitur Inti.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio penyediaan dana yang diberikan dan Bank telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana, seperti diantaranya adalah penetapan limit internal penyediaan dana besar untuk debitur dan obligor.

Di bawah ini merupakan laporan Penyediaan dana kepada Pihak Terkait dengan Bank (*related party*) untuk posisi per 31 Desember 2017:

No	Nama Perusahaan	Total Saldo/Pihak Terkait (Jutaan Rupiah)	Keterangan
1	UBS AG	-	-
2	Malayan Banking Berhad	140.858	-
3	Maybank Kim Eng Securities	25	-
4	PT Bank Maybank Syariah Indonesia	64	-
5	MOCS, SDN, BHD		-
6	Sorak Financial Holdings. Pte, Ltd		-
7	Malayan Islamic Berhad		-
8	Maybank Asset Management		-
9	Maybank Asset Management Group Berhad		-
10	Komisaris, Direksi, Pejabat Eksekutif dan hubungan karena keluarga	34.417	-
11	Penyertaan Pada Perusahaan Anak :		
	- PT Maybank Indonesia Finance	34.537	-
	- PT Wahana Ottomitra Multiartha	752.464	-
12	Indonesia Infrastructure Finance		-

Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait dengan Penyediaan Dana Besar

Informasi Penyediaan dana kepada 10 debitur terbesar (*Large Exposure*) sebagai berikut:

No	Nama Debitur	Kolektibilitas	Saldo (Jutaan Rupiah)
1	A	1	4.282.185
2	B	1	2.120.110
3	C	1	2.000.000
4	D	1	1.978.396
5	E	1	1.650.760
6	F	1	1.483.813
7	G	1	1.366.103
8	H	1	1.254.994
9	I	1	1.195.240
10	J	1	1.050.000

Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Politik

Kebijakan internal Bank melarang keterlibatan karyawan maupun Bank dalam kegiatan politik, termasuk memberikan dana untuk kepentingan politik. Selama tahun 2017, Bank tidak melakukan pemberian dana untuk kegiatan politik. Kebijakan ini diterapkan guna menjaga independensi dan profesionalisme Bank dan karyawan.

Dalam hal kegiatan sosial, Maybank Indonesia telah melaksanakan beberapa Program CSR yang memberi dampak positif kepada khalayak yang lebih luas untuk jangka panjang. Pelaksanaan kegiatan sosial akan dilaporkan dalam bagian khusus tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Kebijakan Pengadaan Barang dan Jasa

KEBIJAKAN

Bank menetapkan kebijakan pengadaan barang dan jasa untuk melakukan pembelian atas dasar harga, mutu, ketersediaan, syarat-syarat/kriteria dan layanan yang wajar. Maybank Indonesia berkomitmen untuk memperlakukan rekanan secara wajar, obyektif, fair dan tidak seorang pun boleh mengambil keuntungan secara tidak jujur baik dengan cara memanipulasi, menyembunyikan, menyalahgunakan informasi yang rahasia, menyajikan secara keliru fakta-fakta penting maupun melakukan praktik-praktik curang lainnya. Bank juga menyampaikan hal ini kepada setiap *Vendor Registration* dan Tender proses sepanjang tahun 2017.

Kebijakan ini juga merupakan salah satu perwujudan proses GCG yakni transparansi dalam hal Pengadaan, dimana proses pengadaan dilakukan melalui proses tender dengan memperhatikan beberapa aspek, antara lain:

- Pelaksanaan prinsip keterbukaan dan menghindari benturan kepentingan;
- Fokus pada tujuan untuk mendapatkan tingkat mutu barang atau jasa terbaik serta efisiensi pembelian yang optimal melalui perbandingan mutu dan tingkat harga yang ditawarkan oleh Rekanan.

AKTIVITAS TERKAIT KRITERIA DAN SELEKSI REKANAN (PEMASOK)

Pada tahun 2017, proses pemilihan dan kriteria calon rekanan dilakukan dengan memperhatikan persyaratan legalitas, kualitas, kelayakan serta reputasi dari perusahaan calon rekanan tersebut dalam menyediakan barang/jasa ataupun pelaksanaan suatu proyek yang diberikan oleh Maybank Indonesia. Rekanan yang lulus seleksi oleh Vendor Relation Maybank Indonesia (ditunjuk Maybank Indonesia), wajib mematuhi dan memahami ketentuan yang telah disampaikan oleh pihak Bank terkait Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku Maybank Indonesia serta bersikap profesional dalam menyediakan barang/jasa ataupun melaksanakan kerjasama suatu proyek yang diberikan Maybank Indonesia. Maybank Indonesia telah didukung dengan *Procurement Management System* dalam mendukung kegiatan operasional *procurement*.

Kebijakan Anti Korupsi

Bank memiliki Kebijakan Anti Korupsi yang tertuang dalam Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku, diantaranya:

1. Kebijakan terkait Pemberian Hadiah,
2. Kebijakan dengan Pemasok/Vendor/Konsultan,
3. Kebijakan Pelaporan Pelanggaran (*Whistle blowing System*).

Maybank Indonesia juga terus mengoptimalkan sistem pelaporan pelanggaran dan anti *fraud* guna mendukung penerapan Kebijakan Anti Korupsi di lingkungan Bank.

Kebijakan Perlindungan kepada Nasabah

Bank menetapkan untuk mengembangkan *service values*, *service standard* dan *service commitment* yang selaras dengan fokus strategi layanan terbaru serta melanjutkan peningkatan proses komunikasi dan kampanye CARE (*Customers Are Really Everything*) yang melandasi seluruh proses kerja Tim Layanan di Cabang. Komitmen ini merupakan wujud nyata perhatian Bank terhadap peningkatan kualitas layanan.

Sejalan dengan hal tersebut, Maybank Indonesia juga berkomitmen dalam memberikan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Maybank Indonesia mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang dapat melindungi dan menjaga data seluruh nasabah.

Perlindungan Hak Kreditur

Bank menerapkan sistem keterbukaan informasi secara jujur dan transparan serta memperlakukan persamaan (*equal treatment*) kepada seluruh kreditur tanpa adanya diskriminasi dalam rangka melindungi hak-hak kreditur. Dengan keterbukaan informasi, seluruh kreditur maupun mitra usaha berhak memperoleh informasi yang relevan sesuai kebutuhannya sehingga masing-masing pihak dapat membuat keputusan yang objektif atas dasar pertimbangan yang adil, wajar dan akurat.

Perlindungan terhadap hak-hak kreditur tertuang dalam perjanjian yang disepakati oleh kedua belah pihak. Sebagai bagian dari pelaksanaan dari hak-hak kreditur, Bank juga senantiasa menjalankan kewajibannya sebagaimana yang diperjanjikan dengan tepat waktu dan berupaya untuk menghindari keterlambatan maupun kelalaian yang berpotensi menimbulkan kerugian kedua belah pihak.

Kebijakan Dividen

Kebijakan pembagian dividen Bank didasarkan pada ketentuan peraturan yang berlaku di Indonesia dan harus disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Jumlah maksimum Dividen yang dapat dibagikan sebesar 50% dari Laba Bersih Konsolidasi Bank setiap tahunnya. Namun

jika diperlukan, bank dari waktu ke waktu dapat memutuskan untuk tidak membagikan Dividen kepada para pemegang saham, seperti dalam hal Bank membutuhkan dana tersebut untuk ekspansi bisnis, pemenuhan ketentuan persyaratan kecukupan modal, atau untuk akuisisi.

Informasi pembagian dividen Maybank Indonesia dalam tiga tahun buku terakhir sebagai berikut:

Periode	Total Dividen yang Dibagikan	Jumlah Dividen Kas per Saham	Payout Ratio	Tanggal Pengumuman
2015	-	-	-	-
2016	Rp389.662.281.177	Rp5,75	20%	31 Maret 2017
2017	-	-	-	-

Program Kepemilikan Saham oleh Karyawan dan Manajemen

Hingga akhir periode 31 Desember 2017, Bank tidak memiliki Program Kepemilikan Saham Bagi Karyawan dan/atau Manajemen.

Share Option

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank yang dilakukan melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Bank dan telah diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Pada tahun 2017, Bank tidak memiliki program pemberian opsi saham baik kepada Dewan Komisaris, Direksi maupun kepada Pejabat Eksekutif.

Buy Back Saham dan Obligasi

Buy back saham dan/atau buy back obligasi merupakan upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan oleh Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pelaksanaan atau mekanismenya telah diatur sesuai dengan ketentuan-ketentuan dan persyaratan yang berlaku atau perjanjian yang disepakati.

Selama tahun 2017, Bank tidak melakukan buy back saham maupun obligasi.

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah serta Remunerasi Variabel yang Diterima Pegawai

Informasi mengenai perbandingan gaji dalam rasio gaji yang meliputi imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap Bank per bulan pada tahun 2017 sebagai berikut:

Jenis Rasio	Besarnya Rasio		
	2017	2016	2015
Rasio gaji karyawan yang tertinggi dan terendah	60,51 x	62,38 x	75,20 x
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	3,20 x	2,98 x	2,98 x
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1,27 x	1,27 x	1,27 x
Rasio gaji Direksi tertinggi dan karyawan tertinggi	3,15 x	2,86 x	2,86 x

Jumlah Pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 tahun dan total nominal sebagaimana dalam tabel dibawah ini:

Remunerasi yang bersifat variabel	Jumlah diterima dalam 1 tahun		Rp (Juta)
	Karyawan	Orang	
Total	6.155		155,216

Kebijakan Benturan Kepentingan (Termasuk *Insider Trading*)

Bank telah memiliki Kebijakan Benturan Kepentingan yang bertujuan untuk menetapkan aturan, mengidentifikasi, mengurangi dan mengelola adanya potensi benturan kepentingan yang mungkin timbul akibat dari pelaksanaan kegiatan oleh unit bisnis Bank. Kebijakan ini mengatur tentang tata cara perdagangan surat berharga Maybank Indonesia maupun Maybank Group dan menegaskan kembali larangan penggunaan Informasi Orang Dalam (*Insider Trading*) dalam transaksi pribadi surat berharga oleh karyawan dan manajemen.

Setiap karyawan maupun manajemen yang akan melakukan transaksi Surat Berharga diwajibkan untuk memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank sebelum rencana transaksi. Demikian juga apabila karyawan dan/atau manajemen telah melakukan transaksi, diwajibkan untuk memberitahukan (notifikasi) kepada Bank setelah transaksi terjadi.

Dengan adanya kebijakan ini, penggunaan informasi orang dalam untuk kepentingan pribadi karyawan maupun manajemen (orang dalam) dapat dimitigasi.

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK

Berdasarkan Peraturan Jasa Keuangan (POJK) Nomor 21/POJK.04/2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 32/SEOJK.04/2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dalam penerapan 5 (lima) aspek, 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi yang disampaikan oleh OJK. Bank menerapkan aspek dan prinsip GCG berdasarkan pendekatan “*comply or explain*” sebagai berikut:

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
1. Hubungan Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham Dalam Menjamin Hak-Hak Pemegang Saham	Prinsip 1: Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)	a.1. Perusahaan terbuka memiliki cara atau prosedur teknis pengumpulan suara (<i>voting</i>) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan pemegang saham	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini. Tata cara mengenai pengambilan suara telah diatur di dalam Anggaran Dasar Bank. Dalam pelaksanaan setiap Rapat Umum Pemegang Saham, mekanisme pengambilan suara merupakan bagian dari tata tertib rapat yang diinformasikan kepada para pemegang saham di awal rapat.
		a.2. Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris perusahaan terbuka hadir dalam RUPS tahunan	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini Semua anggota Direksi dan Dewan Komisaris menghadiri RUPST 2017.
		a.3. Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs <i>web</i> perusahaan terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.
	Prinsip 2: Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor	2.1. Perusahaan terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah menyusun suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham dan investor sebagaimana direkomendasikan.
		2.2. Perusahaan terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi perusahaan terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs <i>web</i>	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan	
2. Fungsi dan Peran Dewan Komisaris	Prinsip 3: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	3.1 Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Bank serta ketentuan regulator yang berlaku.	
		3.2 Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait.	
	Prinsip 4: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris	4.1 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.	
		4.2 Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.	
		4.3 Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Penjelasan (<i>Explain</i>). Bank sedang menyusun suatu kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana direkomendasikan	
		4.4 Dewan Komisaris atau komite yang menjalankan fungsi nominasi dan remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota direksi	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.	
	3. Fungsi dan Peran Direksi	Prinsip 5: Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Direksi	5.1 Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi perusahaan terbuka serta efektivitas dalam pengambilan keputusan	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini sesuai dengan ketentuan yang diatur di dalam Anggaran Dasar Bank serta ketentuan regulator yang berlaku.
			5.2 Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan, keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengacu kepada peraturan yang terkait.
5.3 Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/atau pengetahuan di bidang akuntansi			Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.	
Prinsip 6: Meningkatkan Kualitas Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi		6.1 Direksi mempunyai kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Mekanisme penilaian kinerja Direksi dilakukan melalui perbandingan antara target dan pencapaian Bank secara actual, sesuai dengan bidang tanggung jawab masing-masing anggota Direksi sesuai dengan Balance Scorecard yang telah ditetapkan.	
		6.2 Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui laporan tahunan perusahaan terbuka	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini.	
		6.3 Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan	Penjelasan (<i>Explain</i>). Bank sedang menyusun suatu kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan sebagaimana direkomendasikan	

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka OJK

Aspek	Prinsip	Rekomendasi	Pelaksanaan
4. Partisipasi Pemangku Kepentingan	Prinsip 7: Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan	7.1 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memiliki kebijakan Kode Etik dan Pedoman Tingkah Laku yang melarang adanya <i>insider trading</i> .
		7.2 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan anti-korupsi dan anti-fraud	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini dengan memiliki Pedoman Kepatuhan Anti-Korupsi.
		7.3 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini
		7.4 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini
		7.5 Perusahaan terbuka memiliki kebijakan sistem whistle blowing	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memiliki sistem <i>whistle blowing</i> sebagaimana telah diungkapkan di dalam laporan tahunan Bank.
		7.6 Perusahaan memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memiliki suatu kebijakan insentif jangka panjang kepada Direksi dan karyawan sebagai bagian dari program retensi.
5. Keterbukaan Informasi	Prinsip 8: Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi	8.1 Perusahaan terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs <i>web</i> sebagai media keterbukaan informasi	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini
		8.2 Laporan tahunan perusahaan terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham perusahaan terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali	Terpenuhi (<i>Comply</i>). Bank telah memenuhi rekomendasi ini dengan mengungkapkan struktur pemegang saham utama dan pengendali di dalam laporan tahunan.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

LATAR BELAKANG

Penerapan Tata Kelola Terintegrasi (“TKT”) pada Konglomerasi Keuangan didasari oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 18/POJK.03/2014 (“POJK No.18/2014”) dan Surat Edaran OJK No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan (“SEOJK No.15/2015”) Berdasarkan POJK No.18/2014, setiap konglomerasi Keuangan wajib memiliki Pedoman TKT dengan mengacu pada peraturan yang konservatif guna menjadi panduan bagi Lembaga Jasa Keuangan (“LJK”) dalam Konglomerasi Keuangan untuk menerapkan tata kelola.

Bank telah menerapkan TKT guna memperoleh peningkatan kualitas penerapan TKT, dalam rangka mendorong Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia memiliki tata kelola yang lebih prudent sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) atau profesional (*profesional*), dan kewajaran (*fairness*), serta dapat mendorong stabilitas sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan, sehingga mampu meningkatkan daya saing nasional.

KONGLOMERASI KEUANGAN MAYBANK INDONESIA

Berdasarkan POJK NO.18/2014, suatu Konglomerasi Keuangan wajib menerapkan TKT secara komprehensif dan efektif serta memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan Perusahaan Anak dan/atau Perusahaan Terelasi beserta Perusahaan anaknya. Konglomerasi Keuangan yang dimaksud meliputi jenis Lembaga Jasa Keuangan seperti; bank, perusahaan pembiayaan, perusahaan efek, perusahaan asuransi dan reasuransi.

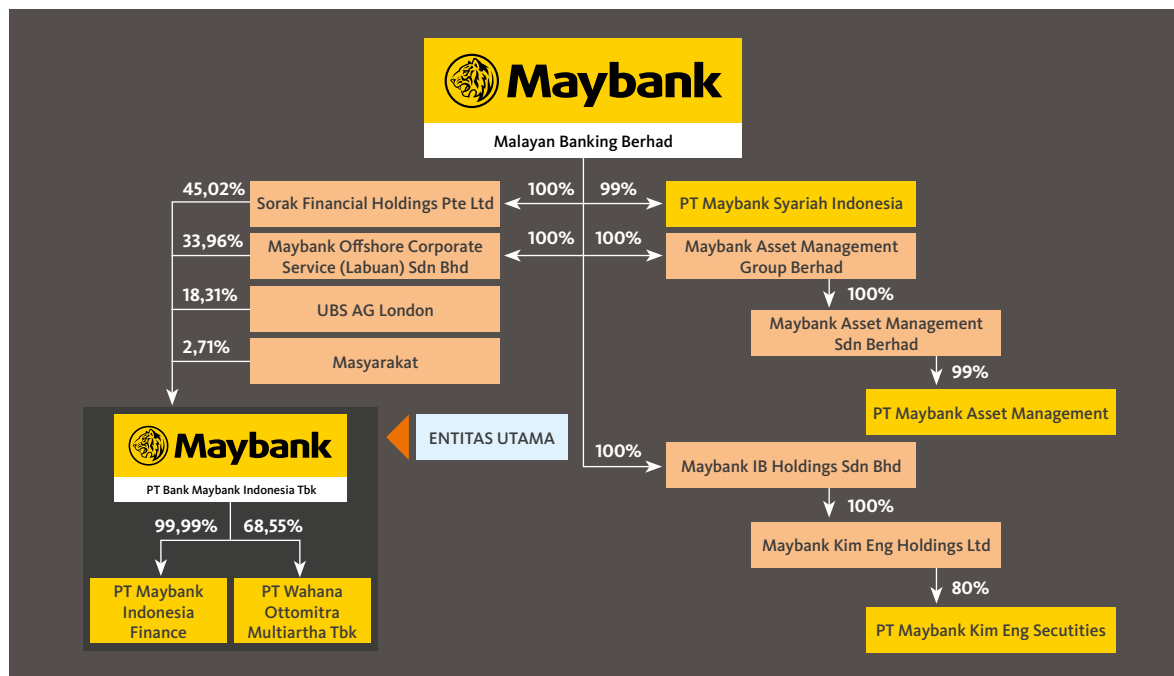
LJK-LJK yang berada dalam satu grup atau kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan/ atau pengendalian wajib membentuk Konglomerasi Keuangan. Konglomerasi Keuangan tersebut memiliki struktur yang terdiri dari Entitas Utama dan perusahaan anak dan/atau perusahaan terelasi. Konglomerasi Keuangan tersebut meliputi jenis LJK berupa bank, perusahaan asuransi dan reasuransi, perusahaan efek, dan/atau perusahaan pembiayaan.

Dalam hal struktur Konglomerasi Keuangan merupakan kelompok karena keterkaitan kepemilikan dan pengendalian, maka pemegang saham pengendali Konglomerasi Keuangan tersebut wajib menunjuk Entitas Utama. Malayan Banking Berhad (“MBB”) sebagai pemegang saham pengendali dari Group Maybank di Indonesia telah menunjuk Bank sebagai Entitas Utama melalui suratnya tertanggal 27 Maret 2015. Penunjukan ini didasarkan pada kriteria jumlah aset terbesar dan/atau memiliki kualitas penerapan manajemen risiko yang baik. Konglomerasi Keuangan Group Maybank di Indonesia terdiri dari Bank sebagai Entitas Utama (EU), dan LJK lainnya sebagai perusahaan anak atau perusahaan terelasi, yaitu PT Maybank Indonesia Finance (perusahaan pembiayaan), PT Wahana Ottomitra MultiarthaTbk (WOM) (perusahaan pembiayaan), PT Maybank Syariah Indonesia (perbankan Syariah), PT Maybank Asset Management (Manajer Investasi dan Konsultasi), dan PT Maybank Kim Eng Securities (MKE) (perantara pedagang efek).

Berdasarkan Keputusan Rapat Dewan Komisaris tertanggal 22 Mei 2015, Bank telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia sehingga sesuai dengan POJK No. 18/2014, maka Bank selaku Entitas Utama diwajibkan untuk menerapkan Tata Kelola Terintegrasi.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

STRUKTUR KONGLOMERASI KEUANGAN MAYBANK INDONESIA



PEDOMAN TATA KELOLA TERINTEGRASI

Sebagaimana diatur dalam POJK No.18/2014 kerangka Tata Kelola bagi Konglomerasi Keuangan merupakan pedoman minimal yang wajib dipatuhi oleh Konglomerasi Keuangan sehingga akan tercapai kesamaan tingkat penerapan tata kelola di seluruh LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Penyusunan kerangka TKT mengacu pada POJK No.18/2014 dan ketentuan tata kelola yang berlaku bagi masing-masing LJK dalam Konglomerasi Keuangan. Dalam rangka penerapan tata kelola perusahaan secara terintegrasi dengan seluruh LJK Anggota Konglomerasi Keuangan.

Dalam rangka penerapan TKT oleh LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia, Bank telah melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Membentuk Komite TKT;
2. Menyusun Pedoman TKT;
3. Memiliki satuan-satuan kerja terintegrasi yang antara lain:
 - a. Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi ("SKKT");
 - b. Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi ("SKAIT");
 - c. Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi ("SKMRT");
4. Menyampaikan Pedoman TKT kepada seluruh LJK Anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Pedoman TKT disusun oleh Direksi Bank dan telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris. Pedoman TKT paling sedikit mencakup 2 (dua) bagian besar Pedoman dengan penerapannya masing-masing, yang meliputi:

- 1) Kerangka TKT bagi Entitas Utama; dan
- 2) Kerangka TKT bagi LJK anggota Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia.

Kerangka Pedoman TKT	Kerangka Pedoman TKT
Entitas Utama	LJK Anggota
<ol style="list-style-type: none"> a. Persyaratan Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama; b. Tugas dan Tanggung jawab Direksi Entitas Utama dan Dewan Komisaris Entitas Utama; c. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi; d. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi; e. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi; dan f. Penerapan manajemen risiko terintegrasi. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Persyaratan calon anggota Direksi dan calon anggota Dewan Komisaris; b. Persyaratan calon anggota Dewan Pengawas Syariah; c. Struktur Direksi dan Dewan Komisaris; d. Struktur Dewan Pengawas Syariah; e. Independensi tindakan Dewan Komisaris; f. Pelaksanaan fungsi pengurusan LJK oleh Direksi; g. Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Komisaris; h. Pelaksanaan fungsi pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah; i. Pelaksanaan fungsi kepatuhan, fungsi audit intern, dan pelaksanaan audit ekstern; j. Pelaksanaan fungsi manajemen risiko; k. Kebijakan remunerasi; dan l. Pengelolaan benturan kepentingan.

PENILAIAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

Sesuai dengan ketentuan POJK No.18/2014 dan SE OJK No. 15/2015, sebagai Entitas Utama, Bank wajib menyusun laporan penilaian pelaksanaan TKT setiap semester dan laporan tahunan pelaksanaan TKT yang kemudian disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan.

Sepanjang tahun 2017, Bank selaku Entitas Utama telah melakukan Penilaian Pelaksanaan TKT untuk posisi pelaporan Semester I dan Semester 2. Aspek Penilaian Pelaksanaan TKT Bagi Konglomerasi Keuangan merupakan penilaian terhadap 3 (tiga) aspek Tata Kelola Terintegrasi, yaitu struktur, proses, dan hasil Tata Kelola Terintegrasi.

1. Struktur
Bertujuan menilai kecukupan struktur TKT agar proses pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi memberikan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.
2. Proses
Bertujuan menilai efektivitas proses pelaksanaan TKT yang didukung oleh kecukupan struktur Tata Kelola Terintegrasi sehingga memberikan hasil yang sesuai dengan harapan pemangku kepentingan.
3. Hasil Tata Kelola
 - a. Bertujuan menilai kualitas hasil yang memenuhi harapan pemangku kepentingan, mencakup aspek kualitatif dan aspek kuantitatif, antara lain:
 - kinerja Konglomerasi Keuangan seperti efisiensi dan permodalan;
 - kecukupan transparansi laporan tahunan pelaksanaan TKT;
 - obyektivitas dalam melakukan assessment atau audit;
 - tingkat kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan penyelesaian permasalahan yang dihadapi LJK seperti fraud, pelanggaran ketentuan terkait laporan LJK kepada Otoritas Jasa Keuangan; sesuai dengan sektor jasa keuangan masing-masing.
 - b. Hasil penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi dikategorikan dalam 5 (lima) peringkat penilaian, yaitu:
 - Peringkat 1;
 - Peringkat 2;
 - Peringkat 3;
 - Peringkat 4; dan
 - Peringkat 5.

Peringkat yang lebih kecil mencerminkan penerapan yang lebih baik.

FAKTOR PENILAIAN PENERAPAN TKT BAGI KONGLOMERASI KEUANGAN

Penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi mencakup paling sedikit 7(tujuh) faktor penilaian pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi yaitu

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi Entitas Utama;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris Entitas Utama;
3. Tugas dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi;
4. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi;
5. Tugas dan tanggung jawab Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi;
6. Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi;
7. Penyusunan dan pelaksanaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Perbandingan Peringkat Laporan pelaksanaan TKT periode Juni 2017 dan Desember 2017

No.	Indikator	Juni 2017	Desember 2017
1.	Direksi Entitas Utama	1	2
2.	Dewan Komisaris Entitas Utama	1	1
3.	Komite Tata Kelola Terintegrasi	1	1
4	Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi	1	1
5.	Satuan Kerja Audit Terintegrasi	1	1
6.	Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi	1	1
7.	Pedoman Tata Kelola Terintegrasi	2	1
Peringkat		2	2*)

*)Dilakukan penyesuaian Peringkat dengan perhitungan secara konservatif.

Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

HASIL PENILAIAN SENDIRI PELAKSANAAN TKT KONGLOMERASI KEUANGAN MAYBANK INDONESIA

Hasil penilaian sendiri (self assessment) pelaksanaan TKT Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia untuk posisi Semester 1 dan 2 tahun 2017 dikategorikan “Peringkat 2” (“Baik”). Apabila terdapat kelemahan dalam penerapan prinsip TKT, maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.

LAPORAN TAHUNAN PELAKSANAAN TATA KELOLA TERINTEGRASI TAHUN 2017

Bank selaku Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia, telah menyampaikan Laporan Tahunan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi tahun 2017. Laporan Tahunan tersebut disusun dengan mengacu kepada:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 19 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 15/SEOJK.03/2015 tanggal 25 Mei 2015 Tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan;
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
4. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Laporan Tahunan Pelaksanaan TKT Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia terdiri dari:

1. Laporan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi selama tahun buku 2017;
2. Struktur Konglomerasi Keuangan;
3. Struktur kepemilikan saham pada Konglomerasi Keuangan yang menggambarkan pihak-pihak yang menjadi pemegang saham Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (ultimate shareholders);
4. Struktur kepengurusan pada Bank sebagai Entitas Utama dan LJK (Perusahaan Anak) dalam Konglomerasi Keuangan;
5. Kebijakan Transaksi Intra-Grup;
6. Komite TKT;
7. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Maybank Indonesia, yang terdiri dari:
 - a. Transparansi Pelaksanaan Tata Kelola sebagaimana dimaksud pada butir IX Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum; dan
 - b. Laporan Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Pelaksanaan Tata Kelola tahun 2016 sebagaimana dimaksud dalam Lampiran IV pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Penerapan ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecards oleh IICD

Dalam rangka menerapkan ASEAN CG Scorecards, Bank mengukur praktik-praktik tata kelola dan terus berupaya menyelaraskan praktik penerapan tata kelola dengan ASEAN CG Scorecards melalui *self-assessment*.

Berikut *self assessment* yang diselaraskan antara isi Laporan Tahunan Bank 2017 dengan Index ASEAN CG Scorecards. Indeks tersebut telah diringkas dan tetap sesuai dengan kriteria.

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A	HAK-HAK PEMEGANG SAHAM	
A.1	Hak-Hak Dasar Pemegang Saham	
A.1.1	Apakah perusahaan melakukan pembayaran dividen (interim maupun final/tahunan) secara adil dan tepat waktu, yaitu seluruh pemegang saham diperlakukan dengan sama dan dividen dibayarkan dalam jangka waktu 30 hari setelah (i) pengumuman dividen interim dan (ii) Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) menyetujui pembagian dividen final.	183
A.2	Hak untuk Berpartisipasi dalam Keputusan-Keputusan mengenai Perubahan Mendasar perusahaan	
	Apakah Pemegang Saham memiliki hak untuk berpartisipasi dalam:	
A.2.1	Perubahan Anggaran Dasar perusahaan?	Anggaran Dasar Bank pasal 13 di website Bank.
A.2.2	Otorisasi penambahan modal?	338
A.2.3	Peralihan seluruh atau sebagian aset, yang menyebabkan penjualan perusahaan?	338
A.3	Hak untuk Berpartisipasi secara Efektif dan Memberikan Suara dalam RUPS serta Mendapat Informasi mengenai Tata Tertib RUPS, termasuk prosedur Pemungutan Suara	
A.3.1	Apakah pemegang saham memiliki kesempatan, yang dibuktikan oleh agenda, untuk menyetujui remunerasi (gaji, tunjangan, tunjangan dalam bentuk benda, dan honorarium lainnya) atau setiap peningkatan remunerasi untuk Direktur/Komisaris non-eksekutif?	338
A.3.2	Apakah perusahaan memberikan hak kepada pemegang saham minoritas untuk menominasikan kandidat Direksi/Dewan Komisaris?	338
A.3.3	Apakah perusahaan memperbolehkan pemegang saham untuk memilih Direksi/Komisaris secara individual?	Anggaran Dasar Bank pasal 15 dan pasal 18 di website Bank.
A.3.4	Apakah perusahaan menginformasikan prosedur pemungutan suara yang akan digunakan sebelum rapat dimulai?	338
A.3.5	Apakah di risalah RUPST terakhir tercantum bahwa para pemegang saham mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan pertanyaan yang diajukan oleh pemegang saham serta jawaban yang diberikan oleh perusahaan?	338
A.3.6	Apakah perusahaan menginformasikan hasil pemungutan suara, termasuk suara setuju, tidak setuju dan tidak memberikan suara untuk seluruh keputusan/setiap agenda dari RUPST terakhir?	338-346
A.3.7	Apakah perusahaan menginformasikan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang menghadiri RUPST terakhir?	339-346
A.3.8	Apakah perusahaan menginformasikan jika seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris serta CEO (jika beliau bukan anggota Dewan) menghadiri RUPST terakhir?	339-346
A.3.9	Apakah perusahaan mengizinkan pemberian suara tanpa kehadiran (voting in absentia)?	Tata Tertib RUPST 31 Maret 2017 hal 2 dan Pemanggilan RUPST 31 Maret 2017 di website Bank.
A.3.10	Apakah perusahaan melakukan pemungutan suara dengan jajak pendapat (bukan dengan cara mengacungkan tangan) untuk semua keputusan pada RUPST terakhir?	Tata Tertib RUPST 31 Maret 2017 hal 1 di website Bank.

Penerapan ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecards oleh IICD

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
A.3.11	Apakah perusahaan menginformasikan penunjukan pihak ketiga (pengamat) untuk menghitung dan/atau memvalidasi penghitungan suara di RUPST?	hal 339, Berita Acara RUPST tanggal 31 Maret 2017 di website Bank.
A.3.12	Apakah perusahaan mempublikasikan hasil pemungutan suara seluruh keputusan dari RUPST/RUPSLB terakhir, satu hari kerja setelah RUPS dilaksanakan?	339
A.3.13	Apakah perusahaan melakukan pemanggilan RUPST dan RUPLB 21 hari sebelumnya?	339
A.3.14	Apakah perusahaan menyampaikan alasan dan penjelasan untuk masing-masing agenda yang memerlukan persetujuan pemegang saham, di dalam panggilan RUPST/edaran dan/atau pernyataan perusahaan?	Pemanggilan RUPST 31 Maret 2017 di website Bank.
A.3.15	Apakah perusahaan memberikan kesempatan bagi pemegang saham untuk mengusulkan agenda RUPST?	Pengumuman RUPST 31 Maret 2017, Anggaran Dasar Bank poin 18.5 di website Bank.
A.4	Pasar harus Diiijinkan untuk mengawasi perusahaan secara Efisien dan Transparan	
A.4.1	Dalam hal penggabungan, akuisisi dan/atau pengambilalihan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham, apakah Direksi/Dewan Komisaris perusahaan menunjuk pihak independen untuk mengevaluasi kewajaran nilai transaksi?	184
A.5	Pelaksanaan Hak Kepemilikan oleh Pemegang Saham, termasuk Investor Institusi, harus Difalitasi The exercise of ownership rights by all shareholders, including institutional investors, should be facilitated	
A.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan praktek-praktek yang dilaksanakan perusahaan untuk mendorong para pemegang saham untuk terlibat dengan perusahaan, lebih dari RUPST?	32-35, 39-47
B	PERLAKUKAN YANG ADIL TERHADAP PEMEGANG SAHAM	
B.1	Saham dan Hak Voting	
B.1.1	Apakah setiap saham biasa perusahaan memiliki 1 (satu) hak voting?	Tata Tertib RUPST 31 Maret 2017 di website Bank.
B.1.2	Jika perusahaan memiliki lebih dari satu jenis saham, apakah perusahaan mempublikasikan hak voting untuk masing-masing jenis saham (contohnya melalui situs web Bank/situs web Bursa Efek/situs web regulator)?	Anggaran Dasar Bank poin 10.6 pada website Bank.
B.2	Panggilan RUPST	
B.2.1	Apakah setiap keputusan dalam RUPST terakhir hanya untuk 1 (satu) hal, yaitu tidak terdapat penggabungan beberapa hal dalam 1 (satu) keputusan?	Ringkasan Berita Acara RUPST 31 Maret 2017, Berita Acara RUPST 31 Maret 2017 di website Bank.
B.2.2	Apakah panggilan RUPST terakhir diterjemahkan ke bahasa Inggris dan dipublikasikan pada hari yang sama dengan versi bahasa lokal?	339
	Apakah panggilan RUPST memiliki detail sebagai berikut:	
B.2.3	Apakah terdapat informasi profil Direktur/Komisaris (minimal umur, kualifikasi pendidikan, tanggal penunjukan, pengalaman dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) yang akan dipilih/dipilih kembali?	Riwayat Hidup Calon Direktur, Dewan Komisaris, dan Calon Anggota Dewan Pengawas Syariah di website Bank bagian RUPS.

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
B.2.4	Apakah auditor yang akan ditunjuk/ditunjuk ulang, teridentifikasi dengan jelas?	Ringkasan Berita Acara dan Berita Acara RUPST 31 Maret 2017 dalam website Bank.
B.2.5	Apakah dokumen surat kuasa tersedia dan mudah didapat?	Pemanggilan RUPST pada website Bank.
B.3	Perdagangan oleh Orang Dalam dan yang tidak sesuai peraturan harus dilarang	
B.3.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan dan/atau mengatur larangan bagi Direktur/Komisaris maupun karyawannya untuk memanfaatkan informasi yang belum tersedia bagi masyarakat umum?	441
B.3.2	Apakah Direktur/Komisaris perusahaan diwajibkan melaporkan transaksinya atas saham perusahaan dalam jangka waktu 3 (tiga) hari kerja?	441
B.4	Transaksi dengan pihak terkait oleh Direksi dan Senior Manajemen	
B.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan para Direktur/Komisaris untuk menginformasikan kepentingan mereka atas suatu transaksi dan benturan kepentingan lainnya?	441
B.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan Komite dari Direktur/Komisaris Independen untuk mereview transaksi material dengan pihak terkait, untuk menentukan apakah transaksi tersebut untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham?	441
B.4.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mensyaratkan anggota Direksi/Dewan Komisaris untuk tidak berpartisipasi dalam diskusi mata acara rapat dimana mereka memiliki kepentingan?	441
B.4.4	Apakah perusahaan memiliki kebijakan tentang pemberian pinjaman kepada Direksi dan Dewan Komisaris, baik melarang pemberian pinjaman atau meyakinkan bahwa pemberian pinjaman dilakukan berdasarkan arm's length basis dan dengan tingkat bunga pasar?	441
B.5	Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan yang tidak sesuai peraturan	
B.5.1	Apakah perusahaan mengungkapkan bahwa transaksi dengan pihak terkait dilakukan dengan wajar dan berdasarkan arm's length?	184
B.5.2	Dalam hal terdapat transaksi dengan pihak terkait yang membutuhkan persetujuan pemegang saham, apakah keputusan diambil oleh pemegang saham yang tidak memiliki kepentingan?	Anggaran Dasar Bank poin 12.9 pada website Bank.
C	PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN	
C.1	Menghormati hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan perundang-undangan atau berdasarkan kesepakatan	
	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktek-praktek mengenai:	
C.1.1	Keberadaan dan ruang lingkup usaha perusahaan untuk memenuhi kesejahteraan nasabah?	514-515
C.1.2	Prosedur pemilihan pemasok/kontraktor?	449
C.1.3	Usaha perusahaan untuk memastikan bahwa rantai usahanya (value chain) ramah lingkungan atau konsisten dengan mempromosikan pembangunan berkelanjutan?	SR
C.1.4	Usaha perusahaan untuk berinteraksi dengan komunitas-komunitas dimana perusahaan beroperasi?	509-515
C.1.5	Program dan prosedur anti korupsi perusahaan?	450
C.1.6	Bagaimana hak-hak kreditur terlindungi?	450
C.1.7	Apakah perusahaan memiliki laporan/bagian terpisah yang menguraikan tentang usaha-usaha perusahaan atas isu-isu terkait lingkungan/ekonomi dan sosial?	SR
C.2	Dalam hal kepentingan para pemangku kepentingan dilindungi oleh hukum, maka pemangku kepentingan harus memiliki kesempatan untuk mendapat ganti rugi yang efektif atas pelanggaran hak-hak mereka	
C.2.1	Apakah perusahaan menyediakan kontak detail melalui website atau Laporan Tahunan perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan (seperti nasabah, pemasok, masyarakat, dll) dapat menyampaikan masalah dan/atau keluhan atas kemungkinan pelanggaran hak mereka?	439, 450, 514-515

Penerapan ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecards oleh IICD

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
C.3	Mekanisme agar karyawan dapat berpartisipasi harus dapat dikembangkan	
C.3.1	Apakah perusahaan secara eksplisit mengungkapkan kebijakan-kebijakan dan praktek-praktek untuk kesehatan, keamanan dan kesejahteraan karyawannya?	300-309, 507-508
C.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan dan praktek-praktek mengenai program pelatihan dan pengembangan karyawannya?	302-305
C.3.3	Apakah perusahaan memiliki kebijakan remunerasi/kompensasi yang tidak hanya memperhitungkan kinerja perusahaan jangka pendek?	306
C.4	Para pemangku kepentingan termasuk karyawan secara individu maupun perwakilan mereka, harus dapat dengan bebas mengkomunikasikan kekhawatiran mengenai praktek-praktek ilegal atau tidak etis kepada Direksi dan hak-hak mereka tidak dikompromikan karena melakukan hal tersebut	
C.4.1	Apakah perusahaan memiliki kebijakan whistle blowing yang memuat prosedur pengaduan oleh karyawan dan pemangku kepentingan lainnya terkait dugaan perilaku ilegal dan tidak etis serta memberikan rincian kontak melalui situs web atau laporan tahunan perusahaan	443-444
C.4.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan atau prosedur untuk melindungi karyawan yang mengungkapkan perilaku ilegal atau tidak etis dari pembalasan?	443
D	PENGUNGKAPAN DAN TRANSPARANSI	
D.1	Transparansi Struktur Kepemilikan	
D.1.1	Apakah informasi kepemilikan saham mengungkapkan identitas beneficial owners, dengan kepemilikan saham 5% atau lebih?	93-94
D.1.2	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan secara langsung/tidak langsung dari pemegang saham mayoritas?	93-94
D.1.3	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh anggota Direksi dan Dewan Komisaris, baik langsung/tidak langsung?	93-94
D.1.4	Apakah perusahaan mengungkapkan kepemilikan saham oleh manajemen senior, baik langsung/tidak langsung?	93-94
D.1.5	Apakah perusahaan mengungkapkan detail perusahaan induk, anak perusahaan, asosiasi, perusahaan patungan (joint ventures) dan special purpose enterprises?	69-73
D.2	Kualitas Laporan Tahunan	
	Apakah Laporan Tahunan perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut ini:	
D.2.1	Tujuan perusahaan	10-11; 62-63
D.2.2	Indikator-indikator kinerja keuangan	8-9; 12-17
D.2.3	Indikator-indikator kinerja non-keuangan	11, 18-19
D.2.4	Kebijakan Dividen	183
D.2.5	Detail biografi (minimum umur, kualifikasi pendidikan, tanggal pengangkatan pertama kali, pengalaman yang relevan dan jabatan di perusahaan terbuka lainnya) dari seluruh anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	74-81
D.2.6	Detail kehadiran dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris dalam rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris	365-372
D.2.7	Total remunerasi masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris.	377-380
	Pernyataan Konfirmasi Tata Kelola	332-333; 454-460
D.2.8	Apakah Laporan Tahunan memuat pernyataan yang mengkonfirmasi kepatuhan perusahaan terhadap tata kelola perusahaan dan jika terdapat pelanggaran, telah teridentifikasi dan dijelaskan alasan untuk setiap masalah?	374; 454-456
D.3	Pengungkapan Transaksi dengan Pihak Terkait	
D.3.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan mengenai review dan persetujuan atas transaksi dengan pihak terkait yang material?	184 & Lap. Keuangan
D.3.2	Apakah perusahaan mengungkapkan nama, hubungan dan sifat serta nilai setiap transaksi dengan pihak terkait yang material?	184 & Lap. Keuangan
D.4	Direktur dan Komisaris melakukan transaksi saham perusahaan	
D.4.1	Apakah perusahaan mengungkapkan perdagangan saham perusahaan oleh orang dalam?	453
D.5	Eksternal Auditor dan Laporan Auditor	
	Jika perusahaan menunjuk Kantor Akuntan Publik yang sama untuk jasa audit dan jasa non-audit	
D.5.1	Apakah biaya audit dan non-audit diungkapkan?	106
D.5.2	Apakah biaya non-audit melebihi biaya audit?	106

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
D.6	Media Komunikasi	
	Apakah perusahaan menggunakan media di bawah ini untuk berkomunikasi?	
D.6.1	Laporan Triwulan	445-446
D.6.2	Situs Web perusahaan	107
D.6.3	Analyst meeting	439
D.6.4	Media briefings	439
D.7	Jadwal Pengeluaran Laporan Tahunan/Keuangan	
D.7.1	Apakah laporan keuangan tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	525; 528; 839
D.7.2	Apakah laporan tahunan dikeluarkan dalam 120 hari dari akhir tahun buku?	52-53
D.7.3	Apakah pernyataan bahwa Laporan Keuangan Tahunan telah disajikan secara benar dan wajar, telah dikonfirmasi oleh Dewan Komisaris atau Direksi dan/atau pejabat terkait dari perusahaan.	52-53; 525
D.8	Situs Web perusahaan	
	Apakah perusahaan memiliki situs web yang mengungkapkan informasi terkini mengenai hal-hal berikut:	107
D.8.1	Laporan Keuangan (triwulan terakhir)	107
D.8.2	Materi yang disampaikan dalam briefing kepada analis dan media	107
D.8.3	Laporan Tahunan yang dapat diunduh	107
D.8.4	Panggilan RUPS dan/atau RUPSLB	107
D.8.5	Berita Acara RUPST dan/atau RUPSLB	107
D.8.6	Konstitusi perusahaan (undang-undang, nota dan anggaran dasar perusahaan)	107
D.9	Hubungan Investor	
D.9.1	Apakah perusahaan mengungkapkan rincian kontak (misalnya telepon, faks, dan email) dari petugas/institusi yang bertanggung jawab atas hubungan investor?	56
E	TANGGUNG JAWAB DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS	
E.1	Tugas dan Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris	
	Tanggung jawab Direksi dan Dewan Komisaris dan Tata Kelola perusahaan yang jelas	
E.1.1	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan Tata Kelola perusahaan/Piagam Direksi?	364
E.1.2	Apakah jenis keputusan yang meminta persetujuan Direksi/Dewan Komisaris diungkapkan?	365-372
E.1.3	Apakah peran dan tanggung jawab Direksi/Dewan Komisaris jelas disebutkan?	352-353; 368-359
	Visi/Misi Perusahaan	
E.1.4	Apakah perusahaan memiliki pernyataan Visi dan Misi yang dimutakhirkan	62
E.1.5	Apakah Direksi memainkan peran utama dalam proses pengembangan dan peninjauan strategi perusahaan setiap tahun?	40, 358-359
E.1.6	Apakah Direksi memiliki proses untuk meninjau, memantau dan mengawasi pelaksanaan strategi perusahaan?	40, 358-359
E.2	Struktur Direksi dan Dewan Komisaris	
	Kode Etik atau Pedoman Perilaku	
E.2.1	Apakah rincian kode etik atau perilaku diungkapkan?	441
E.2.2	Apakah semua direktur/komisaris, manajemen senior dan karyawan diharuskan mematuhi kode etik?	441
E.2.3	Apakah perusahaan memiliki proses untuk menerapkan dan memantau kepatuhan terhadap kode etik atau perilaku?	441
	Struktur dan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris	
E.2.4	Apakah komposisi direktur/komisaris independen sekurang-kurangnya merupakan 50% dari keseluruhan anggota Direksi/Dewan Komisaris?	357; 381
E.2.5	Apakah perusahaan memiliki batas waktu masa jabatan sembilan tahun atau kurang atau 2 masa jabatan masing-masing lima tahun ¹⁾ untuk direktur/komisaris independennya?	357

²⁾ Masa jabatan lima tahun diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan yang sudah ada sejak diluncurkannya ASEAN Corporate Governance Scorecard pada tahun 2011

Penerapan ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecards oleh IICD

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.2.6	Sudahkah perusahaan menetapkan batas lima kursi Direksi dan Dewan Komisaris yang dapat dijabat secara serentak oleh seorang direktur/komisaris independen/non-eksekutif?	
E.2.7	Apakah perusahaan memiliki direktur eksekutif yang menjabat lebih dari dua posisi sebagai Direksi dan Dewan Komisaris di perusahaan publik lain?	355; 364
	Komite Nominasi	
E.2.8	Apakah perusahaan memiliki Komite Nominasi?	386-391
E.2.9	Apakah Komite Nominasi sebagian besar terdiri dari Direksi/komisaris independen?	387-388
E.2.10	Apakah ketua Komite Nominasi merupakan direktur/komisaris independen?	387
E.2.11	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/struktur tata kelola/piagam Komite Nominasi?	387
E.2.12	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Nominasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Nominasi mengadakan rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	390
	Komite Remunerasi/Komite Kompensasi	
E.2.13	Apakah perusahaan memiliki Komite Remunerasi?	386-391
E.2.14	Apakah anggota Komite Remunerasi sebagian besar terdiri dari direktur/komisaris independen?	387-388
E.2.15	Apakah ketua Komite Remunerasi adalah direktur/komisaris independen?	387
E.2.16	Does the company disclose the terms of reference/governance structure/charter of the Remuneration Committee?	387
E.2.17	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Remunerasi diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Remunerasi mengadakan rapat setidaknya dua kali sepanjang tahun?	390
	Komite Audit	
E.2.18	Apakah perusahaan memiliki Komite Audit?	382-386
E.2.19	Apakah Komite Audit seluruhnya terdiri dari direktur/komisaris non-eksekutif dengan sebagian besar merupakan direktur/komisaris independen?	382-383
E.2.20	Apakah ketua Komite Audit merupakan direktur/komisaris independen?	382
E.2.21	Apakah perusahaan mengungkapkan kerangka acuan/tata kelola/piagam Komite Audit?	382
E.2.22	Apakah setidaknya salah satu anggota komite dari direktur/komisaris independen memiliki keahlian akuntansi (kualifikasi atau pengalaman akuntansi)?	382-383
E.2.23	Apakah daftar kehadiran rapat Komite Audit diungkapkan dan, jika demikian, apakah Komite Audit mengadakan rapat paling sedikit empat kali sepanjang tahun?	384-385
E.2.24	Apakah Komite Audit memiliki tanggung jawab utama untuk memberikan rekomendasi pengangkatan dan pemberhentian auditor eksternal?	383
E.3	Proses Direksi/Dewan Komisaris	
	Rapat dan Kehadiran Direksi dan Dewan Komisaris	
E.3.1	Apakah rapat Direksi dijadwalkan sebelum dimulainya tahun buku?	365; 369
E.3.2	Apakah Direksi/Dewan Komisaris mengadakan rapat paling tidak enam kali sepanjang tahun?	365-366; 369
E.3.3	Apakah masing-masing direktur/komisaris menghadiri setidaknya 75% dari semua rapat dewan yang diadakan sepanjang tahun?	365-366; 369
E.3.4	Apakah perusahaan memerlukan kuorum minimum paling tidak 2/3 dari jumlah yang hadir untuk pengambilan keputusan Direksi dan Dewan Komisaris?	365, Anggaran Dasar Bank poin 17.8 dan 20.8 pada website Bank
E.3.5	Apakah direktur/komisaris non-eksekutif perusahaan mengadakan rapat secara terpisah setidaknya satu kali dalam setahun tanpa kehadiran eksekutif?	366-369, 370-372
	Akses ke Informasi	
E.3.6	Apakah materi untuk rapat Direksi/Dewan Komisaris diberikan kepada anggota dewan paling lambat lima hari kerja sebelum rapat?	Anggaran Dasar Bank pada website Bank.
E.3.7	Apakah sekretaris perusahaan memainkan peran penting dalam mendukung Direksi dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan tanggung jawabnya?	414-415
E.3.8	Apakah sekretaris perusahaan dilatih mengenai praktik hukum, akuntansi atau tugas-tugas sekretaris perusahaan dan terus mengikuti perkembangan pengetahuan yang relevan?	414
	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.3.9	Apakah perusahaan mengungkapkan kriteria yang digunakan dalam memilih direktur/komisaris baru?	389-390
E.3.10	Apakah perusahaan menjabarkan proses yang diikuti dalam menunjuk direktur/komisaris baru?	391
E.3.11	Apakah semua direktur/komisaris dipilih kembali setiap 3 tahun; atau 5 tahun untuk perusahaan yang terdaftar di negara-negara yang memiliki undang-undang yang mengatur masa jabatan masing-masing 5 tahun ²⁾ ?	Anggaran Dasar Bank pada website Bank.
	Perihal Remunerasi	
E.3.12	Apakah perusahaan mengungkapkan kebijakan/praktik remunerasi (biaya, tunjangan, tunjangan dan imbalan lainnya) (yaitu penggunaan insentif jangka pendek dan jangka panjang dan ukuran kinerja) untuk direktur eksekutif dan CEO?	377-380
E.3.13	Apakah ada pengungkapan struktur remunerasi bagi direktur/komisaris non eksekutif?	377-380
E.3.14	Apakah pemegang saham atau Direksi menyetujui remunerasi direktur eksekutif dan/atau eksekutif senior?	Ringkasan Berita Acara RUPST dan Berita Acara RUPST 31 Maret 2017 pada website Bank.
E.3.15	Apakah perusahaan memiliki standar terukur untuk menyelaraskan remunerasi berbasis kinerja direktur eksekutif dan eksekutif senior dengan kepentingan jangka panjang perusahaan, seperti ketentuan claw back dan bonus yang ditangguhkan?	377-380
	Audit Internal	
E.3.16	Apakah perusahaan memiliki fungsi audit internal yang terpisah?	416-418
E.3.17	Apakah kepala audit internal diidentifikasi atau, jika dioutsorce, apakah nama perusahaan eksternal diungkapkan?	416
E.3.18	Apakah pengangkatan dan pemberhentian auditor internal memerlukan persetujuan Komite Audit?	416
	Pemantauan Risiko	
E.3.19	Apakah perusahaan menetapkan prosedur pengendalian internal yang baik/kerangka kerja manajemen risiko dan secara berkala meninjau keefektifan kerangka tersebut?	428-430
E.3.20	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan mengungkapkan bahwa Direksi/Dewan Komisaris telah melakukan penelaahan atas pengendalian material perusahaan (termasuk pengendalian operasional, keuangan dan kepatuhan) dan sistem manajemen risiko?	355-356
E.3.21	Apakah perusahaan mengungkapkan risiko utama yang dihadapi perusahaan secara material (yaitu keuangan, operasional termasuk TI, lingkungan, sosial, ekonomi)?	426-427
E.3.22	Apakah Laporan Tahunan/Laporan Tahunan Tata Kelola Perusahaan berisi pernyataan dari Direksi/Dewan Komisaris atau Komite Audit mengenai kecukupan sistem pengendalian/manajemen risiko internal perusahaan?	426-427
E.4	Anggota Direksi dan Dewan Komisaris	
	Presiden Direktur dan Dewan Komisaris	
E.4.1	Apakah Presiden Komisaris dan CEO dijabat oleh orang yang berbeda?	350; 358
E.4.2	Apakah Presiden Komisaris merupakan Komisaris Independen?	350
E.4.3	Apakah ada salah satu direktur merupakan mantan CEO perusahaan dalam 2 tahun terakhir?	77-81
E.4.4	Apakah peran dan tanggung jawab Presiden Komisaris diungkapkan?	352
	Direktur Independen Senior	
E.4.5	Jika Presiden Komisaris tidak independen, apakah Direksi dan Dewan Komisaris menunjuk Komisaris Independen Senior dan apakah perannya telah ditetapkan?	351
	Keahlian dan Kompetensi	
E.4.6	Apakah setidaknya satu direktur/komisaris non eksekutif memiliki pengalaman kerja sebelumnya di sektor utama yang merupakan bidang operasi perusahaan?	77-81
E.5	Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris	
	Pengembangan Direksi	
E.5.1	Apakah perusahaan memiliki program orientasi untuk direktur/komisaris baru?	353-359
E.5.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan yang mendorong direktur/komisaris untuk mengikuti program pendidikan profesional yang sedang berlangsung atau berkelanjutan?	353-354; 359
	Penunjukan dan Kinerja CEO/Manajemen Eksekutif	

Penerapan ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecards oleh IICD

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
E.5.3	Apakah perusahaan mengungkapkan proses bagaimana Direksi/Dewan Komisaris merencanakan suksesi CEO/Managing Director/Presiden Direktur dan manajemen senior?	391
E.5.4	Apakah dewan Direksi/komisaris melakukan penilaian kinerja tahunan CEO/Managing Director/Presiden Direktur?	375-376
	Penilaian Direksi dan Dewan Komisaris	
E.5.5	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap Direksi/Dewan Komisaris dan mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	374-376
	Penilaian Direksi	
E.5.6	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan terhadap masing-masing direktur/komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang dilakukan?	374-376
	Penilaian Komite	
E.5.7	Apakah perusahaan melakukan penilaian kinerja tahunan komite di bawah Direksi dan Dewan Komisaris serta mengungkapkan kriteria dan proses penilaian yang ditetapkan ?	356; 363
TINGKAT KE-2 - BONUS		
(B)A.	Hak-Hak Pemegang Saham	
(B)A.1	Hak untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham serta mendapat informasi mengenai peraturan, termasuk prosedur pemungutan suara, yang mengatur rapat umum pemegang saham	338
(B)A.1.1	Apakah perusahaan mempraktikkan pemungutan suara elektronik yang aman secara in absentia pada rapat umum pemegang saham?	Tata Tertib RUPST pada website Bank.
(B)B	Perlakuan Adil Terhadap Pemegang Saham	
(B)B.1	Pengumuman RUPS	26
(B)B.1.1	Apakah perusahaan memberikan pengumuman RUPST (dengan agenda rinci dan surat edaran yang jelas), seperti yang diumumkan ke Bursa, paling lambat 28 hari sebelum rapat berlangsung?	na
(B)C	Peran Pemangku Kepentingan	
(B)C.1		
(B)C.1.1	Apakah perusahaan menerapkan kerangka pelaporan yang diakui secara internasional untuk laporan keberlanjutan usaha (yaitu GRI, Pelaporan Terpadu, SASB)?	SR
(B)D.	Pengungkapan dan Transparansi	
(B)D.1		
(B)D.1.1	Apakah laporan keuangan tahunan yang diaudit dikeluarkan dalam waktu 60 hari dari akhir tahun buku?	524-528; 839
(B)D.1.2	Apakah perusahaan mengungkapkan rincian remunerasi CEO?	377-381
(B)E.	Tanggung Jawab Direksi dan Dewan Komisaris	
(B)E.1	Kompetensi dan Keragaman Dewan Direksi dan Komisaris	381
(B)E.1.1	Apakah perusahaan memiliki setidaknya satu direktur/komisaris independen wanita?	350; 358
(B)E.1.2	Apakah perusahaan memiliki kebijakan dan mengungkapkan tujuan terukur untuk menerapkan keanekaragaman Direksi dan Dewan Komisaris dan melaporkan kemajuan dalam mencapai tujuannya?	381
(B)E.2	Struktur Direksi dan Dewan Komisaris	
(B)E.2.1	Apakah Komite Nominasi seluruhnya terdiri dari direktur/komisaris independen?	387
(B)E.2.2	Apakah Komite Nominasi melakukan proses untuk mengidentifikasi kualitas direktur sesuai dengan arahan strategis perusahaan?	389-390
(B)E.3	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	
(B)E.3.1	Apakah perusahaan menggunakan perusahaan pencari profesional atau sumber kandidat eksternal lainnya (seperti database direktur yang dibuat oleh direktur atau pemegang saham) saat mencari kandidat Direksi/Dewan Komisaris?	391
(B)E.4	Penunjukan dan Pemilihan Kembali Direksi dan Dewan Komisaris	

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
(B)E.4.1	Apakah komposisi direktur/komisaris non-eksekutif independen lebih dari 50% dari jumlah keseluruhan anggota Direksi/Dewan Komisaris untuk sebuah perusahaan dengan ketua independen?	387; 391
(B)E.5	Pemantauan Risiko	
(B)E.5.1	Apakah Direksi dan Dewan Komisaris menjelaskan proses tata kelola di seputar masalah TI termasuk gangguan, keamanan maya, pemulihan bencana, untuk memastikan bahwa semua risiko utama diidentifikasi, dikelola dan dilaporkan?	310-315
(B)E.6	Kinerja Direksi dan Dewan Komisaris	
(B)E.6.1	Apakah perusahaan memiliki Komite Risiko setingkat Dewan Komisaris yang terpisah?	392-394
TINGKAT KE-2 - PENALTI		
(P)A	RIGHTS OF SHAREHOLDERS	
(P)A.1	Hak Dasar Pemegang Saham	
(P)A.1.1	Apakah perusahaan gagal atau lalai memberikan perlakuan adil untuk pembelian kembali saham kepada semua pemegang saham?	452
(P)A.2	Pemegang saham, termasuk pemegang saham institusional, harus diajak berkonsultasi satu sama lain mengenai isu-isu hak dasar pemegang saham sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan, untuk mencegah penyalahgunaan.	
(P)A.2.1	Apakah ada hambatan yang menghalangi pemegang saham untuk berkomunikasi atau berkonsultasi dengan pemegang saham lainnya?	Pemanggilan RUPST 31 Maret 2017 pada website Bank.
(P)A.3	Hak untuk berpartisipasi secara efektif dan memberikan suara dalam rapat umum pemegang saham serta mendapat informasi mengenai peraturan, termasuk prosedur pemungutan suara, yang mengatur rapat umum pemegang saham	
(P)A.3.1	Apakah perusahaan memasukkan item agenda tambahan dan tanpa pemberitahuan ke dalam pengumuman RUPS/RUPSLB?	Penjelasan Agenda RUPST 31 Maret 2017 pada website Bank.
(P)A.3.2	Apakah Presiden Direksi dan Dewan Komisaris, Ketua Komite Audit dan CEO menghadiri RUPS terakhir?	339
(P)A.4	Struktur dan pengaturan modal yang memungkinkan pemegang saham tertentu mendapatkan tingkat pengendalian yang tidak proporsional dengan kepemilikan ekuitas mereka harus diungkapkan.	
(P)A.4.1	Perjanjian Pemegang Saham?	Anggaran Dasar Bank
(P)A.4.2	Voting Cap?	Anggaran Dasar Bank
(P)A.4.3	Beberapa Hak Voting?	Anggaran Dasar Bank
(P)A.5	Struktur dan pengaturan modal yang memungkinkan pemegang saham tertentu mendapatkan tingkat pengendalian yang tidak proporsional dengan kepemilikan ekuitas mereka harus diungkapkan.	
(P)A.5.1	Apakah struktur kepemilikan piramid dan/atau struktur cross holding jelas?	458
(P)B	PERLAKUAN ADIL BAGI PEMEGANG SAHAM	
(P)B.1	Perdagangan yang dilakukan orang dalam perusahaan dan self-dealing yang tidak adil harus dilarang	
(P)B.1.1	Apakah ada dugaan insider trading yang melibatkan Direksi/komisaris, manajemen dan karyawan dalam tiga tahun terakhir?	438-439
P(B).2	Melindungi pemegang saham minoritas dari tindakan yang merugikan	
P(B).2.1	Pernahkah ada kasus ketidakpatuhan terhadap undang-undang, peraturan dan peraturan yang berkaitan dengan transaksi material pihak terkait dalam tiga tahun terakhir?	404
P(B).2.2	Apakah ada RPT yang dapat diklasifikasikan sebagai bantuan keuangan (tidak berdasarkan arms length basis) kepada entitas selain anak perusahaan yang dimiliki perusahaan sepenuhnya?	

Penerapan ASEAN Corporate Governance (CG) Scorecards oleh IICD

No	Prinsip dan Rekomendasi	Halaman
(P)C	PERAN PEMANGKU KEPENTINGAN	
(P)C.1	Hak-hak pemangku kepentingan yang ditetapkan oleh undang-undang atau melalui kesepakatan bersama harus dihormati	
(P)C.1.1	Pernahkah ada pelanggaran hukum yang berkaitan dengan masalah ketenagakerjaan/pegawai/konsumen/insolvensi/komersial/persaingan atau lingkungan?	438
P(C).2	Apabila pemangku kepentingan berpartisipasi dalam proses tata kelola perusahaan, mereka harus memiliki akses terhadap informasi yang relevan, memadai dan dapat diandalkan secara tepat waktu dan teratur	439-440
P(C).2.1	Apakah perusahaan menghadapi sanksi oleh regulator karena tidak membuat pengumuman dalam jangka waktu yang dipersyaratkan untuk kejadian material?	439
(P)D	PENGUNGKAPAN DAN TRANSPARANSI	
(P)D.1	Sanksi dari regulator atas laporan keuangan	
(P)D.1.1	Apakah perusahaan menerima opini "qualified" dalam laporan audit eksternal?	527-528
(P)D.1.2	Apakah perusahaan menerima opini "adverse" dalam laporan audit eksternal?	527-528
(P)D.1.3	Apakah perusahaan menerima opini "disclaimer" dalam laporan audit eksternal?	527-528
(P)D.1.4	Apakah perusahaan dalam setahun terakhir merevisi laporan keuangannya dengan alasan selain perubahan kebijakan akuntansi?	527-528
(P)E	TANGGUNG JAWAB DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS	
(P)E.1	Kepatuhan terhadap peraturan pencatatan, peraturan dan undang-undang yang berlaku	
(P)E.1.1	Adakah bukti bahwa perusahaan belum mematuhi peraturan dan peraturan pencatatan selama setahun terakhir berdasarkan peraturan pengungkapan?	415, 471
(P)E.1.2	Pernahkah ada kasus di mana direktur/komisaris non-eksekutif telah mengundurkan diri dan mengangkat masalah terkait tata kelola?	438
(P)E.2	Struktur Direksi dan Dewan Komisaris	
(P)E.2.1	Apakah perusahaan memiliki Direksi/komisaris independen yang telah menjabat selama lebih dari sembilan tahun atau dua masa jabatan lima tahun ²⁾ masing-masing (mana yang lebih tinggi) dengan kapasitas yang sama?	74-81
(P)E.2.2	Apakah perusahaan gagal mengidentifikasi direktur/komisaris independen?	74-81
(P)E.2.3	Apakah perusahaan memiliki direktur/non-eksekutif/komisaris independen yang menjabat di lebih dari lima perusahaan publik sebagai Direksi dan Dewan Komisaris?	74-81
(P)E.3	Audit Eksternal	
(P)E.3.1	Apakah ada direktur atau manajemen senior yang merupakan mantan karyawan atau mitra auditor eksternal saat ini (dalam 2 tahun terakhir)?	77-81, 82-88
(P)E.4	Struktur dan Komposisi Direksi dan Dewan Komisaris	
(P)E.4.1	Apakah Presiden Direksi telah menjadi CEO perusahaan dalam tiga tahun terakhir?	77
(P)E.4.2	Apakah direktur/komisaris non-eksekutif independen menerima opsi, saham atau bonus kinerja ?	378-379, 451

²⁾ Masa jabatan lima tahun diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan yang sudah ada sejak diluncurkannya ASEAN Corporate Governance Scorecard pada tahun 2011

Praktik Bad

Corporate Governance

Maybank Indonesia menyadari bahwa praktik-praktik *bad corporate governance* akan mengganggu sistem Tata Kelola yang baik (GCG) yang telah dibangun. Dalam rangka mendukung hal tersebut, sepanjang 2017, Bank berkomitmen untuk tidak melakukan segala tindakan serta kebijakan yang berkaitan dengan praktik *bad corporate governance* sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

No	Uraian	Praktik
1	Adanya laporan sebagai perusahaan yang mencemari lingkungan	Nihil
2	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang sedang menjabat tidak diungkapkan dalam Laporan Tahunan	Nihil
3	Ketidakpatuhan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan	Nihil
4	Ketidaksesuaian penyajian laporan tahunan dan laporan keuangan dengan peraturan yang berlaku dan SAK	Nihil
5	Kasus terkait buruh dan karyawan	Nihil
6	Tidak terdapat pengungkapan segmen operasi pada perusahaan listed	Nihil
7	Terdapat ketidaksesuaian antara Laporan Tahunan hardcopy dengan Laporan Tahunan softcopy	Nihil

Rencana Strategis Bank

REVIEW VISI DAN MISI SERTA STRATEGI OLEH DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris telah melakukan *review* terhadap Visi dan Misi Bank secara berkala bersamaan dengan penyusunan Rencana Jangka Panjang Bank. Untuk *review* Rencana Strategis Bank dilakukan bersamaan dengan penyusunan Rencana Bisnis Bank (RBB). Manajemen Bank juga telah merumuskan fokus strategis yang akan diterapkan untuk memastikan pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. Fokus strategis tersebut telah dituangkan ke dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) 2017, yang mencantumkan rencana kerja dan inisiatif yang akan dijalankan serta target yang akan dicapai di tahun 2017.

RENCANA STRATEGIS BANK

Rencana strategis Bank disusun berdasarkan Visi Bank yaitu "Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai tambah dan melayani komunitas" (*To be a leading financial services provider in Indonesia, driven by passionately committed and innovative people, creating value and serving communities*). Sedangkan Misi Bank adalah sebagai "Penyedia jasa keuangan yang humanis (*Humanising Financial Services*), yang senantiasa berada di tengah-tengah komunitas untuk mendukung pertumbuhan usaha nasabah".

Sebagai acuan dalam mewujudkan Visi dan Misi Bank dan Bank tetap dapat menjaga momentum pertumbuhan secara berkelanjutan. Bank senantiasa berupaya untuk meningkatkan kapabilitas seluruh organ dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Manajemen Bank telah menetapkan 4 pilar aspirasi arah kebijakan dan langkah strategis Bank yang berfokus pada:

1. Memberikan layanan berkualitas tinggi (*High Quality Service*),
2. Mengembangkan inovasi produk yang menarik (*Product Innovation*),
3. Penyederhanaan proses (*Process Simplification*),
4. Konektivitas secara regional (*Regional Connectivity*).

Selaras dengan arah kebijakan Manajemen Bank tersebut dan dengan mempertimbangkan perkembangan kondisi perekonomian terkini, Manajemen Bank telah merumuskan fokus strategis yang akan diterapkan untuk mencapai pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan *fee based income* melalui intensifikasi penjualan produk *bancaassurance*, meningkatkan kolaborasi dengan perusahaan Maybank Group lainnya di Indonesia sehingga dapat memberikan solusi yang komprehensif kepada nasabah korporasi dan intensifikasi sumber pendapatan dari transaksi *treasury*.

2. Peningkatan aktivitas *cross selling* untuk produk dan layanan dengan peningkatan penetrasi *e-channel*. Meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar lini bisnis yang dimulai dari dengan proses pembukaan rekening nasabah serta peningkatan pemanfaatan CRM (*Customer Relationship Management*).
3. Melanjutkan proses penyesuaian target segmen pada nasabah korporasi papan atas dengan tetap memperhatikan *risk appetite bank* dan segmen CFS akan fokus pada bisnis dengan tingkat profitabilitas yang tinggi
4. Melanjutkan proses transformasi kantor wilayah:
 - Penyesuaian model bisnis dikantor cabang dengan target segmen Bank dan Maybank Group
 - Melanjutkan proses percepatan inisiatif transformasi untuk peningkatan produktivitas
 - Menyempurnakan aktivitas *sales planning* di tingkat wilayah dan cabang
5. Berupaya mempertahankan tingkat margin bunga bersih (NIM) dengan memastikan *re-pricing* portofolio kredit dilakukan secara benar dan tepat waktu. Selain itu akan dilakukan kajian ulang terhadap model bisnis yang ada untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi industri terkini.
6. Memperketat prosedur persetujuan kredit serta menerapkan batas dan matriks persetujuan baru untuk memastikan pengendalian yang lebih ketat serta melakukan pemantauan intensif atas portofolio yang ada, serta mengintensifkan pelaksanaan peringatan dini (*Early Alert Mechanism and Watchlist Policy*) pada portofolio kredit, yaitu sebuah sistem peringatan dini dengan meningkatkan standar peringatan dini sebagai mekanisme pertahanan utama.
7. Pemantauan ketat terhadap program restrukturisasi kredit bermasalah dan kinerja program *recovery*
8. Penyempurnaan dan percepatan pemrosesan kredit.

Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan melakukan evaluasi kinerja Bank secara rutin setiap bulannya. Laporan hasil pengawasan Dewan Komisaris telah disampaikan ke regulator sesuai ketentuan yang berlaku.

Bank juga telah menyampaikan laporan realisasi kinerja keuangan Bank dengan tepat waktu kepada regulator setiap kuartal selama tahun 2017. Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2018-2020 beserta revisinya telah dipresentasikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris dan telah mendapat persetujuan melalui Rapat Dewan Komisaris.

Pada akhir tahun 2017, Bank juga telah menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) 2018 yang telah dipresentasikan oleh Direksi Bank kepada Dewan Komisaris dan telah mendapat persetujuan melalui Rapat Dewan Komisaris serta telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan tepat waktu. Direksi Bank telah mengkomunikasikan Rencana Bisnis

Bank serta perkembangan kinerja Bank kepada Pemegang Saham Bank dan seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank, melalui update perkembangan kinerja dan rencana Bank tahun 2017 pada Maybank Board Meeting, penyelenggaraan Maybank Indonesia Townhall Meeting dan Maybank Townhall Meeting yang diadakan pada setiap kuartal, penyelenggaraan *Public Expose*, serta penyelenggaraan *Analyst Briefing* untuk menjelaskan hasil kinerja bank. *Briefing* ini dihadiri analis di Indonesia dan juga dari berbagai negara melalui fasilitas *teleconference*. Melakukan *update* perkembangan kinerja melalui publikasi *Analyst presentation* secara berkala pada *Website* perusahaan.

Direksi Bank juga telah melaksanakan Rencana Bisnis Bank secara efektif melalui hal-hal sebagai berikut:

- Menetapkan sasaran yang tercantum dalam Rencana Bisnis Bank sebagai KPI (*Key Performance Indicator*) masing-masing unit kerja. Pencapaian kinerja dievaluasi dari waktu ke waktu untuk memastikan agar target tahunan dapat tercapai.
- Membuat proyeksi secara berkala berdasarkan pencapaian terakhir, melakukan *monitoring* secara intensif dan menetapkan *action plan* serta langkah-langkah yang tepat untuk mencapai target tahunan yang telah ditetapkan.
- Membentuk *task force* untuk memonitor pengimplementasian rencana bisnis sehingga pencapaian kinerja dapat tercapai. Maybank Indonesia mencatatkan laba bersih setelah pajak dan kepentingan non pengendali sebesar Rp1,8 triliun, di tengah kondisi perekonomian yang masih belum pulih. Perolehan laba ini menunjukkan kemampuan Bank dalam menjalankan strategi yang ditetapkan dengan baik dan serta didukung oleh penguatan kapabilitas organisasi yang berkesinambungan dalam menghadapi tantangan dan kendala perekonomian yang kurang kondusif tersebut. Meskipun demikian, terdapat juga beberapa perkembangan usaha dan inisiatif penting yang berhasil dicapai oleh Bank selama tahun 2017, diantaranya:
- Aset Bank mencapai Rp173,3 triliun tumbuh sekitar 3,9% dari Rp166,7 triliun pada akhir tahun 2016 yang didukung oleh pertumbuhan kredit sebesar 3% (yoy). Bank terus berupaya mengelola pertumbuhan pinjaman secara konservatif sekaligus meningkatkan disiplin dalam pengelolaan modal dan likuiditas. Kedepannya, Bank akan fokus terhadap pengembangan pada dua segmen utama yakni Korporasi Besar (termasuk BUMN) dan segmen UMKM.
- Selama tahun 2017, Pertumbuhan kredit Bank didukung oleh perkembangan yang positif pada segmen *Global Banking* sejalan dengan program prioritas pemerintah terkait dengan pembiayaan pada proyek-proyek infrastruktur serta perusahaan top tier dan BUMN.
- Lini bisnis *Community Financial Services* (CFS) melalui Perbankan Bisnis terus menunjukkan komitmen untuk pertumbuhan sektor UKM (SME) dengan menyediakan produk-produk yang sesuai untuk nasabah disegmen ini. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi yang masih lambat, kebijakan internal *risk appetite* dan penerapan program efisiensi modal (*capital efficiency*) secara terus menerus telah berkontribusi terhadap portofolio kredit Bank.
- Usaha Unit Syariah Maybank Indonesia juga terus menunjukkan kinerja yang membanggakan. Kami menilai bahwa inisiatif 'Sharia First' yaitu dengan menempatkan produk dan solusi keuangan Syariah di semua lini usaha dan segmen nasabah Bank merupakan strategi yang tepat. Pada akhir Desember 2017, Aset Syariah telah mencapai Rp27,1 triliun tumbuh sekitar 16,7% dari Rp23,2 triliun pada tahun 2016 dengan kontribusi sebesar 15,7% terhadap total Aset Bank. Pembiayaan dan Simpanan Syariah juga tumbuh signifikan masing-masing sebesar 48,0% dan 52,6% (yoy).
- Pada sektor UMKM, Bank mencatat pertumbuhan dengan kualitas kredit yang tetap terjaga dengan baik. Komposisi pembiayaan sektor UMKM terhadap total kredit Bank pada 31 Desember 2017 telah mencapai 25,37% dan telah melampaui target yang ditetapkan Regulator sebesar minimum 20% di tahun 2018.
- Selain itu, Bank juga berperan aktif dalam program pembangunan nasional yang diselenggarakan oleh pemerintah seperti program JARING (Jangkau, Sinergi dan *Guideline*) dan penyaluran kredit KUR (Kredit Usaha Rakyat).
- Upaya perbaikan kualitas kredit terus menjadi fokus utama Bank terutama dalam mengelola eksposur dari beberapa debitur yang terkena dampak pelemahan ekonomi dan secara aktif terus mengupayakan percepatan program restrukturisasi pada debitur-debitur NPL tersebut.
- Selain itu, Program transformasi dan integrasi yang dilakukan di tahun 2017 telah semakin memperkuat fondasi usaha Bank bagi terciptanya pertumbuhan usaha yang berkelanjutan. Bank akan melanjutkan fokus terutama kepada *transactional banking*, *financial supply chain solutions* dan perbankan elektronik (termasuk internet Banking M2U). Melalui segmen CFS Bank ingin berkontribusi dalam pemberdayaan komunitas.

Maybank Indonesia akan terus berperan aktif mendukung pembiayaan proyek infrastruktur untuk mendukung agenda pembangunan perekonomian Pemerintah. Kerjasama strategis dengan perusahaan BUMN akan terus dilanjutkan sebagai upaya Bank untuk terus berkontribusi bagi pertumbuhan perekonomian bangsa.

Pada masa mendatang, momentum pertumbuhan yang telah berhasil dicapai Bank diharapkan dapat terjaga baik dan terus ditingkatkan secara berkelanjutan sehingga mampu meningkatkan pangsa pasar dengan kualitas aset yang baik.

Lembar Persetujuan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG) 2017* PT Bank Maybank Indonesia Tbk

DEWAN KOMISARIS



Datuk Abdul Farid Bin Alias

Presiden Komisaris



Edwin Gerungan *

Komisaris



Spencer Lee Tien Chye

Komisaris



Budhi Dyah Sitawati

Komisaris Independen



Achjar Iljas

Komisaris Independen




Hendar

Komisaris Independen

* Sedang menunggu proses untuk menjadi efektif (persetujuan OJK diperoleh tanggal 4 Januari 2018)

Lembar Persetujuan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance (GCG) 2017* PT Bank Maybank Indonesia Tbk

DIREKSI



Taswin Zakaria

Presiden Direktur



Thilagavathy Nadason

Direktur



Jenny Wirlyanto

Direktur



Dhien Tjahajani

Direktur



Eri Budiono

Direktur



Irvandi Ferizal

Direktur



Effendi

Direktur



Maybank

2017
LAPORAN
GCG

**UNIT
USAHA
SYARIAH**

PENDAHULUAN

Untuk mendukung pertumbuhan dan pengembangan bisnis yang sehat dan terpercaya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk Unit Usaha Syariah (selanjutnya disebut Maybank Indonesia UUS) senantiasa berkomitmen dan konsisten dalam mengimplementasikan Tata Kelola Perusahaan atau *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik dan memenuhi prinsip Syariah (*Shariah compliance*) dalam pengelolaan perbankan, agar dapat memberikan perlindungan terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Hal ini merupakan upaya mitigasi risiko yang dimandatkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), terutama risiko reputasi bagi industri perbankan Syariah.

Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan merujuk kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.12/13/DPbS tanggal 30 April 2010 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dimana pelaksanaan GCG perbankan Syariah berlandaskan pada lima prinsip dasar yang ditujukan untuk melindungi kepentingan *stakeholders* dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum pada industri perbankan Syariah. Lima prinsip dasar tersebut adalah:

1. **Transparansi** (*transparency*), yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan.
2. **Akuntabilitas** (*accountability*), yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
3. **Pertanggungjawaban** (*responsibility*), yaitu kesesuaian pengelolaan bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat.

4. **Profesional** (*professional*), yaitu memiliki kompetensi, mampu bertindak obyektif dan bebas dari pengaruh/tekanan dari pihak manapun (*independent*) serta memiliki komitmen yang tinggi untuk mengembangkan bank Syariah.
5. **Kewajaran** (*fairness*), yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tahun 2017 merupakan momentum bagi industri perbankan Syariah, yang ditandai dengan meningkatnya pangsa pasar perbankan Syariah pada Oktober 2017 menjadi 5,55%. Sejalan dengan pertumbuhan tersebut, Maybank Indonesia UUS terus berupaya untuk memperkuat Tata Kelola Syariah serta melanjutkan program dan investasi yang terbukti memberikan hasil untuk meningkatkan *'positioning'* Maybank Indonesia UUS di industri perbankan Syariah.

Penerapan strategi *'Shariah First'* sejak tahun 2014, yang mengedepankan penawaran produk-produk Syariah kepada semua Nasabah Maybank, telah menunjukkan hasil yang menggembirakan dalam mempercepat pertumbuhan Maybank Indonesia UUS.

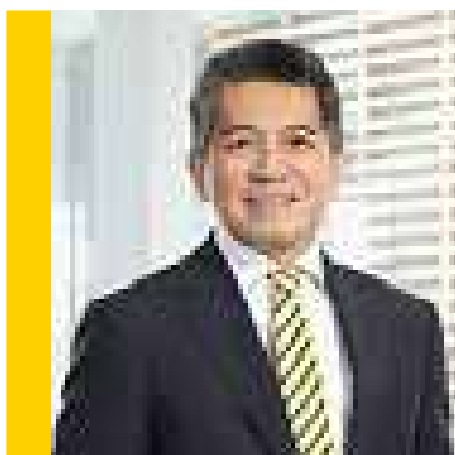
Pada tahun 2017, Maybank Indonesia UUS juga konsisten menerapkan *Leverage Business Model* yang mana seluruh sarana dan prasarana bank termasuk *legal lending limit* MBI dimanfaatkan untuk mempercepat pertumbuhan MBI UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip-prinsip Syariah. Maybank Indonesia UUS juga melakukan berbagai macam strategi lainnya yang diantaranya adalah penataan jaringan, optimalisasi dan produktivitas kinerja pada struktur pengelolaan cabang-cabang Syariah serta peningkatan kerja sama diberbagai bidang dan juga pengembangan produk yang mana semua itu telah memberikan andil yang signifikan terhadap pertumbuhan aset dan pencapaian kinerja Maybank Indonesia UUS di tahun 2017.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

DIREKTUR UUS

Sesuai dengan ketentuan mengenai GCG, Direktur UUS bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah. Berdasarkan hasil Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") Maybank pada 11 November 2013, Direktur UUS pada Maybank Indonesia UUS dijabat oleh Bapak Taswin Zakaria yang juga merupakan Presiden Direktur Maybank Indonesia (d/h BII). Penunjukan Direktur UUS ini telah memperoleh persetujuan dari OJK melalui surat No.S.114/PB.13/2014 tanggal 9 Oktober 2014 perihal Permohonan Persetujuan Calon Direktur Unit Usaha Syariah (UUS) PT Bank Internasional Indonesia, Tbk.

Profil Direktur UUS



TASWIN ZAKARIA

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.
Domisili di Jakarta, Indonesia.
Presiden Direktur Maybank Indonesia
sejak 11 November 2013
(memperoleh persetujuan OJK pada 12 Maret 2014).

PENGALAMAN

Sebelumnya beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Maybank Indonesia sejak 16 Desember 2003 sampai dengan 11 November 2013. Saat ini Beliau juga menjabat sebagai Anggota Badan Pengawas PERBANAS sejak tahun 2016. Beliau juga pernah menjabat sebagai Komisaris Independen PT Jasa Angkasa Semesta Tbk (2005-2013), Presiden Direktur PT Indonesia Infrastructure Finance (2010-2011), Direktur Barclays Bank Plc untuk Indonesia dan Kepala Regional Asia pada Alternate Capital Market/Islamic Finance (2001-2003). Beliau juga menjabat *Vice President* Deutsche Bank AG Jakarta dan Kepala Divisi *Debt Capital Market* dan *Liability Risk Management* (1997-2001). Beliau memulai karir perbankan di Citibank NA Jakarta sebagai Kepala Divisi *Corporate Restructuring* dan *Project Finance* (1992-1997).

KUALIFIKASI

Sarjana Akuntansi dengan predikat *Cum Laude* dari The Ohio State University pada 1991.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Taswin Zakaria bertanggung jawab untuk menetapkan strategi bisnis dan memberikan arahan secara menyeluruh atas operasional bisnis Bank, serta secara langsung mengawasi pengembangan bisnis Perbankan Syariah dan membawahi unit kerja Internal Audit.

KEANGGOTAAN KOMITE

- Ketua Komite Manajemen Risiko
- Ketua Komite *Assets & Liabilities Management*
- Ketua *IT Steering Committee*
- Ketua Komite *Human Capital*
- Ketua Komite Restrukturasi Kredit
- Ketua Komite Kredit
- Anggota Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Tugas & Tanggung Jawab Direktur UUS

Tugas dan tanggung jawab Direktur UUS meliputi:

Akuntabilitas Utama	Aktivitas Utama	Hasil
Bertanggung jawab terhadap strategi pengembangan UUS	<ol style="list-style-type: none"> Menyusun strategi bisnis UUS sampai dengan 5 tahun ke depan. Menyusun Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) UUS. 	Rencana Kerja Anggaran Tahunan
Bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan pengelolaan UUS berdasarkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Syariah	<ol style="list-style-type: none"> Bersama Dewan Pengawas Syariah (DPS) mengawasi kegiatan perbankan UUS, baik produk maupun jasa Syariah agar sesuai dengan prinsip Syariah serta melakukan analisa terhadap temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, auditor intern dan/atau auditor ekstern. Menerima dan menindaklanjuti Laporan Hasil Pengawasan DPS setiap semesteran yang berisi laporan pelaksanaan atas kesesuaian produk dan jasa Bank dengan fatwa DSN dan opini Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan oleh UUS. Menindaklanjuti temuan audit dan/atau rekomendasi dari hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, auditor intern dan/atau auditor ekstern. 	<ol style="list-style-type: none"> Tindak lanjut pengawasan DPS dan Audit. Laporan GCG UUS. Laporan Profil Risiko UUS.

Profil Head Maybank Indonesia UUS



HERWIN BUSTAMAN

Warga Negara Indonesia, berusia 47 tahun.
Menjabat sebagai Head, Shariah Banking Maybank UUS sejak 21 Januari 2013.

► PENGALAMAN

Sebelum bergabung dengan Maybank, beliau berkarir di HSBC Amanah (UAE & Indonesia) pada tahun 2010-2013 dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Unit Usaha Syariah - HSBC Amanah (Indonesia). Sebelum bergabung kembali dengan HSBC Amanah di kantor pusatnya di Dubai, beliau menjabat sebagai *Head of Product Management & Proposition* di Bank Al Bilad (Kerajaan Arab Saudi) di tahun 2008-2010. Beliau meniti karir di dunia perbankan di tahun 2005 dengan bergabung di HSBC Amanah (Indonesia) dengan posisi terakhir sebagai *Senior Vice President Personal Financial Services*. Awal karirnya

dimulai di dunia *productivity management* di beberapa firma konsultan (1995-1998) yang kemudian bergabung dengan Procter & Gamble (Indonesia-Singapore) sampai kemudian memutuskan untuk melanjutkan jenjang pendidikannya ke S2 di tahun 2003.

► KUALIFIKASI

Lulus *Bachelor of Business* dari *University of Southern Queensland* (Australia) di tahun 1994 dan *Master of Business Administration* dari *International Islamic University* (Malaysia) di tahun 2005.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

PENGEMBANGAN BISNIS DAN LAYANAN

Pengembangan usaha Maybank yang mengedepankan bisnis Syariah sebagai prioritas usaha semakin menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan model bisnis *'product @ sales support management'*, Maybank Indonesia UUS memiliki fungsi sebagai unit yang mengelola pengembangan produk dan mendukung kegiatan pemasaran produk Syariah serta mendukung bisnis Maybank dengan diferensiasi produk Syariah yang dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan Nasabah di seluruh segmen, yakni Perbankan Ritel, Perbankan Bisnis dan Perbankan Global.

Selama tahun 2017, Maybank Indonesia UUS telah sukses menjalankan strategi bisnis, program kerja dan proyek untuk mendukung pencapaian kegiatan usaha Syariah, yaitu:

Strategi *'Shariah First'*

Sebagaimana yang telah dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya, di tahun 2017, Manajemen Maybank melanjutkan penerapan strategi *'Shariah First'* dimana seluruh kantor Cabang Maybank Indonesia akan menawarkan produk-produk Syariah kepada Nasabah baru maupun eksisting dengan mengedepankan keunggulan produk Syariah.

Dengan strategi ini dan komitmen untuk berperan aktif dalam menggarap Nasabah korporasi, Maybank Indonesia UUS berhasil meningkatkan pertumbuhan secara signifikan melalui penyaluran dana kepada beberapa Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sebagai berikut:

- Penambahan Pembiayaan kepada PT Jasa Marga (persero), Tbk sebesar Rp.900 miliar,
- Pembiayaan kepada PT Perusahaan Listrik Negara (persero) dengan nilai kerjasama (porsi Maybank Indonesia UUS) sebesar Rp 1,5 triliun,
- Pembiayaan kepada PT Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (Indonesi EXIM Bank) sebesar Rp540 miliar,
- Pembiayaan kepada PT Kimia Farma (persero) dengan nilai kerjasama sebesar Rp500 miliar. dst

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia UUS melakukan penerbitan Surat Berharga yaitu Obligasi Syariah Subordinasi (Sukuk Senior) sebesar Rp. 266 miliar pada kuartal 4 tahun 2017 untuk membantu mendapatkan pendanaan dari pasar modal, sehingga dapat mendukung pertumbuhan penyaluran dana dalam mata uang IDR di seluruh segmen bisnis.

Dalam rangka mempertajam strategi pemasaran, Maybank Indonesia UUS telah melakukan *riset qualitative insight* yang memberikan gambaran awal mengenai persepsi sasaran pasar terhadap perbankan Syariah, Maybank Indonesia dan Maybank Indonesia UUS. Maybank Indonesia UUS juga telah mencanangkan riset berikutnya untuk memahami kebutuhan dan keinginan dari para calon Nasabah Maybank Indonesia UUS.

Inovasi Produk

Di tahun 2017, Maybank Indonesia UUS terus berkomitmen untuk berperan aktif dalam membantu membangun industri perbankan Syariah dengan meluncurkan beberapa produk inovatif seperti:

- Pembiayaan Maybank Properti Syariah iB (Penambahan fitur Top Up),
- Pembiayaan MMq Non-Consumer

E-Learning of Shariah Banking

Di tahun 2017, dalam rangka meningkatkan kesadaran dan pemahaman staf terhadap prinsip Syariah, MBI UUS telah mengembangkan tujuh *e-learning* perbankan Syariah yang meliputi modul:

1. *Foundation of Shariah Banking,*
2. *Comprehension of Shariah Banking,*
3. *Mastering Shariah Banking Funding Products,*
4. *Mastering Shariah Banking Financing Products Micro Banking,*
5. *Mastering Shariah Banking Financing Products SMEC & Corporate Banking,*
6. *Mastering Shariah Banking Financing Products Rumah Syariah dan*
7. *Mastering Shariah Banking Wealth Management Products.*

Pada 2017 di lakukan pengkinian modul e-learning *Foundation of Shariah Banking* dan *Comprehension of Shariah Banking*. Selama proses pengkinian, Quiz e-learning tetap di jalankan dengan menggunakan materi modul versi manual.

Sebagai upaya berkelanjutan untuk sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah, Maybank Indonesia UUS juga berupaya untuk memastikan seluruh karyawan yang terkait dengan bisnis Syariah mengikuti program *E-Learning of Shariah Banking*, diantaranya dengan mensyaratkan modul tersebut sebagai modul *e-learning* wajib untuk pengangkatan karyawan Maybank Indonesia.

Shariah Compliance Policy (SCP)

Pembaruan (*renewal*) Kebijakan Kepatuhan Syariah (*Shariah Compliance Policy/SCP*) yang dilakukan pada tahun 2015, telah diimplementasikan pada satuan unit kerja Maybank Indonesia yang terkait dengan aktivitas bisnis Maybank Indonesia UUS di tahun 2017, diantaranya berupa penerapan *Shariah Screening Checklist* untuk pembiayaan pada segmen Perbankan Bisnis dan Perbankan Global. SCP merupakan ringkasan prinsip-prinsip Syariah sesuai fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) dan peraturan perbankan Syariah untuk meningkatkan kontrol dalam pemenuhan prinsip Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank. SCP ini merupakan bagian dari Kerangka Kerja Tata Kelola Syariah (*Shariah Governance Framework/SGF*) dan menjadi dasar dalam penyusunan ketentuan-ketentuan internal Bank yang menyangkut pemenuhan prinsip Syariah dalam menjalankan kegiatan usaha Syariah.

Dengan SCP, Bank dapat secara efektif dan efisien mengkomunikasikan dan melaksanakan ketentuan-ketentuan Syariah kepada internal *stakeholders* untuk memastikan pemenuhan kepatuhan Syariah dalam kegiatan usaha Syariah Bank.

Sosialisasi, Edukasi dan Awareness Perbankan Syariah

Maybank Indonesia UUS senantiasa berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah yang digagas oleh OJK bersama dengan Asosiasi Bank Syariah Indonesia (Asbisindo), BUS dan UUS serta BPRS melalui 'Keuangan Syariah Fair', 'Expo iB Vaganza' maupun kegiatan *awareness* Syariah lainnya.

Kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan sistem perbankan Syariah kepada masyarakat melalui: (i) program edukasi, sosialisasi & promosi perbankan Syariah yang mudah dimengerti, (ii) pengembangan produk-produk inovatif, (iii) peningkatan kualitas layanan perbankan Syariah yang sesuai dengan kebutuhan riil masyarakat & dunia usaha pengguna jasa perbankan, (iv) efisiensi jaringan kantor, termasuk inovasi menyediakan layanan perbankan Syariah yang mudah & efisien serta menjangkau seluruh lapisan masyarakat, (v) peningkatan daya saing baik dari segi biaya jasa & pembiayaan perbankan yang kompetitif, dan (vi) meningkatkan manfaat atau *return* investasi yang bersaing.

Selama 2017, kegiatan sosialisasi dan edukasi perbankan Syariah Maybank Indonesia UUS adalah sebagai berikut:

Tanggal	Event	Lokasi
17 – 19 Februari 2017	Edukasi Perbankan Syariah & Fair Produk Perbankan Syariah	Kediri
01 – 09 April 2017	Edukasi Perbankan Syariah & Fair Produk Perbankan Syariah	Medan
19 – 21 Mei 2017	Edukasi Perbankan Syariah & Fair Produk Perbankan Syariah	Mataram
15 – 17 September 2017	Edukasi Perbankan Syariah & Fair Produk Perbankan Syariah	Banjarmasin
06 – 08 Oktober 2017	Edukasi Perbankan Syariah & Fair Produk Perbankan Syariah	Depok
27 – 29 Oktober 2017	Edukasi Perbankan Syariah & Fair Produk Perbankan Syariah	Cibinong, Bogor

PENGEMBANGAN ORGANISASI

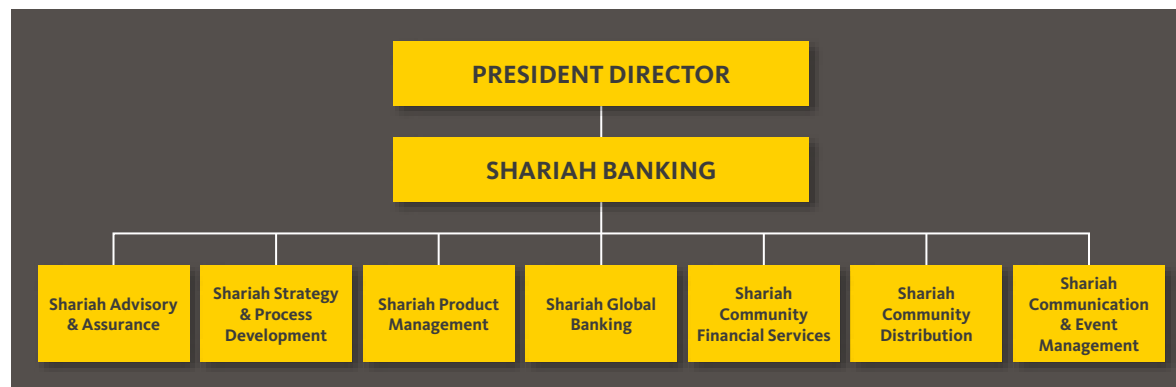
Untuk meningkatkan bisnis Syariah, Manajemen Maybank melakukan penyesuaian strategi bisnis Maybank secara keseluruhan dengan mengembangkan Maybank Indonesia UUS sebagai '*Product @ Sales Management*' sesuai dengan prinsip Syariah.

Pengembangan organisasi Maybank Indonesia UUS terus dilakukan untuk mendukung penerapan *Leverage Business Model* serta mempercepat pertumbuhan Maybank Indonesia UUS dengan tetap menjaga kesesuaian bisnis dan operasional dengan prinsip Syariah.

Di tahun 2017, MBI UUS melakukan perubahan struktur organisasi dengan memiliki 7 unit kerja dari sebelumnya 6 unit kerja.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Struktur Organisasi



Adapun tugas dan tanggung jawab masing-masing unit kerja tersebut pada saat ini adalah seperti berikut ini:

1. Sharia Advisory and Assurance

Membantu DPS dan manajemen dalam memastikan keseluruhan bisnis dan operasional Maybank Indonesia UUS sesuai dengan prinsip Syariah, yaitu dengan memberikan *review*, saran dan solusi praktis sesuai prinsip Syariah dan ketentuan yang berlaku atas tantangan bisnis dan operasional serta melaksanakan pelaporan sesuai ketentuan Regulator dengan berkoordinasi dengan unit kerja terkait

2. Shariah Strategy & Process Development

Menyiapkan dan mengkoordinasikan pembuatan strategi bisnis Syariah dengan arahan Maybank dan Group serta bertanggung jawab untuk tercapainya implementasi strategi sesuai dengan target yang sudah ditetapkan.

3. Shariah Product Management

Merencanakan dan menyusun strategi bisnis Syariah, baik dalam jangka pendek dan jangka panjang, untuk mendukung bisnis Bank

4. Shariah Global Banking

Merumuskan dan mengkoordinasikan penjualan dan jalur distribusi Corporate Financing, Corporate Funding, Transaction Banking dan Treasury untuk segmen Korporasi dengan unit kerja yang terkait agar strategi pemasaran dan komunikasi berjalan dengan efektif

5. Shariah Community Financial Services

Mengatur dan mengkoordinasikan penjualan dan jalur distribusi semua produk Syariah untuk segmen Retail, SME, Business Banking, dan Consumer Finance (KPR,

KTA, Auto Loan) dengan unit kerja yang terkait agar strategi pemasaran dan komunikasi berjalan dengan efektif dan melakukan supervisi terhadap seluruh Kantor Cabang Syariah dan Layanan Syariah

6. Shariah Community Distribution

Membuat dan mengimplementasikan strategi dan pengelolaan portfolio yang berada dalam Layanan Syariah, memastikan pencapaian target bisnis maupun non bisnis, serta memantau aktivitas penjualan.

7. Shariah Communication & Event Management

Membuat dan melakukan upaya untuk mengkomunikasikan kepada lini bisnis, office channeling atas adanya kegiatan/program terkait dengan kegiatan penjualan produk Syariah.

Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia (SDM)

Maybank Indonesia UUS terus meningkatkan kemampuan/kompetensi SDM nya dengan memberikan berbagai pelatihan, yaitu:

1. Memberikan pelatihan perbankan Syariah kepada karyawan yang menangani atau berhubungan dengan bisnis Syariah di Kantor Cabang dan Kantor Pusat dalam bentuk *e-Learning* dan *in class training* sesuai dengan tingkatan pelatihan/level pelatihan yang diperlukan oleh masing-masing karyawan.

Selama 2017, kegiatan pendidikan dan pelatihan SDM yang dilakukan Maybank Indonesia UUS antara lain:

- a. Pelatihan dasar-dasar pembiayaan/kredit
- b. Kursus Bahasa Inggris
- c. Sharing session dari setiap karyawan yang mendapat training eksternal.
- d. Pelatihan penting lainnya

- Memberikan kesempatan bagi anggota DPS untuk mengikuti pelatihan/seminar/workshop sesuai dengan kebutuhan pengembangan diri anggota DPS untuk mendukung dan meningkatkan kegiatan pengawasan Syariah di Maybank Indonesia UUS, diantaranya *Ijtima' Sanawi (Annual Meeting) DPS XIII Tahun 2017* yang diselenggarakan oleh DSN-MUI dan pelatihan untuk kompetensi sebagai Ahli Syariah Pasar Modal (ASPM) yang diselenggarakan oleh The Indonesia Capital market Institute.
- Training untuk meningkatkan keterampilan fungsional baik eksternal/internal dalam bidang-bidang Manajemen Risiko, *Customer Experience*, Legal Syariah, *Financial Analyst*, dan lainnya.

PENGEMBANGAN JARINGAN DISTRIBUSI

Sejalan dengan penerapan strategi *'Shariah First'* dimana pengembangan bisnis Syariah menjadi prioritas bisnis Maybank yang telah dilakukan sejak tahun 2013, maka Maybank masih menerapkan *leverage model* yaitu pemanfaatan kantor cabang konvensional untuk memasarkan produk Syariah.

Untuk itu, dilakukan penataan ulang (*re-alignment*) struktur cabang Syariah dan pemberdayaan cabang konvensional. Maybank memanfaatkan cabang Maybank yang telah memiliki fungsi Layanan Syariah (LS) sebagai *service point* untuk penjualan produk-produk Syariah.

Sejalan dengan strategi jaringan distribusi yang diterapkan oleh Maybank Indonesia, Maybank Indonesia UUS melakukan efisiensi atas jaringan distribusinya dan terus melakukan penguatan struktur pengelolaan cabang-cabang Syariah

di bawah koordinasi *Sales @ Distribution* Maybank dalam operasional sehari-hari dengan tetap menjaga tanggung jawab fungsional Maybank Indonesia UUS terhadap operasional Kantor Cabang Syariah (KCS), Kantor Cabang Pembantu Syariah (KCPS) dan Layanan Syariah (LS).

Selama 2017, produk-produk Syariah dapat dilayani pada jaringan kantor KCS, KCPS dan LS di KC konvensional, dimana per Desember 2017 jumlah jaringan kantor Syariah adalah 10 KCS dan 378 LS.

KINERJA KEUANGAN

Strategi *'Shariah First'* yang diterapkan pada 2015 dan 2016 telah menunjukkan hasil yang signifikan pada pencapaian kinerja keuangan Maybank Indonesia UUS.

Pada 31 Desember 2017, total aset Maybank Indonesia UUS tumbuh 16.7% menjadi Rp 27,1 triliun dari Rp 23,2 triliun pada tahun sebelumnya. Total pembiayaan tumbuh sebesar 48.0% menjadi Rp 20,7 triliun dari Rp 14,0 triliun dan total Dana Pihak Ketiga (DPK) tumbuh sebesar 54.6% menjadi Rp 17,1 triliun dari Rp 11,1 triliun dibandingkan pada Desember 2016. ROA (*Return on Asset*) Desember 2017 menurun menjadi 2,84% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 2,86%. FDR (*Financing to Deposit Ratio*) Desember 2017 juga menurun menjadi 124,23% dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 127,54%.

Non Performing Financing (NPF) gross membaik menjadi 2,99% pada Desember 2017 dibandingkan 4,37% pada Desember 2016. Seiring dengan pertumbuhan pembiayaan, Maybank Indonesia UUS berhasil membukukan pertumbuhan Laba Bersih sebesar 35,3% menjadi Rp 630,9 miliar pada Desember 2017 dibandingkan Rp 466,2 miliar pada Desember 2016.

PENGHARGAAN YANG DIPEROLEH

Selama 2017, Maybank Indonesia UUS memperoleh penghargaan sebagai berikut:

Penghargaan/Kategori	Acara	Penyelenggara	Tanggal
<ul style="list-style-type: none"> The Best Sharia Unit , Asset \geq1.5Tn by Karim Consulting Most Expanding Funding Sharia Unit Asset \geq1.5 Tn by Karim Consulting 	Karim Award 2017	Karim Consulting Indonesia 2017	9 Mei 2017
<ul style="list-style-type: none"> The Best ATM Performance MayBank Indonesia (UUS) 4th Best Overall Performance MayBank Indonesia (UUS) 	The 14 th Banking Service Excellence Award 2017	Infobank 2017 - MRI	8 Juni 2017
The Best Sharia Unit , Asset \geq IDR 5Tn	Best Shariah Award 2017	Majalah Investor 2017	22 Agustus 2017
The Best UUS, Asset > IDR 5 Bn	6 th Sharia Award Awards 2017	Infobank 2017	22 Agustus 2017

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

DEWAN PENGAWAS SYARIAH (DPS)

Jumlah, kriteria, rangkap jabatan, dan tugas & tanggung jawab DPS Maybank Indonesia UUS telah sesuai dengan ketentuan mengenai GCG dan Unit Usaha Syariah.

Jumlah dan Komposisi DPS

Tahun 2017, Komposisi anggota DPS berjumlah 3 (tiga) orang dan salah satunya ditunjuk sebagai Ketua dengan komposisi sebagai berikut:

No	Nama	Jabatan	Persetujuan RUPS	Masa Jabatan
1	Dr. H.M. Anwar Ibrahim, MA.	Ketua	Akta Berita Acara RUPST PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Nomor 26 tanggal 24 April 2015.	24 April 2015 sampai dengan RUPST tahun 2018
2	Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	Anggota		
3	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM.	Anggota	Akta Berita Acara RUPST PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Nomor 26 tanggal 24 April 2015.	Berhenti sejak 31 Maret 2017 melalui RUPST tanggal 31 Maret 2017
4	Dr. H. Oni Sahroni, MA.*	Anggota	Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Maybank Indonesia Tbk. Nomor 36 tanggal 16 Oktober 2017	16 Oktober 2017 sampai dengan RUPST tahun 2020

Profil DPS



DR. H.M. ANWAR IBRAHIM, MA.

Warga Negara Indonesia, 76 tahun.
Ketua DPS Maybank Indonesia UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 24 April 2015.

PENGALAMAN

Aktif di Majelis Ulama Indonesia sebagai Anggota Komisi Fatwa sejak 2000 hingga sekarang, pengawas di beberapa UUS di Indonesia. Memiliki berbagai pengalaman mengajar dalam karirnya (1964 – 2013) dan saat ini mengajar pada Institut Ilmu Al Quran, Jakarta untuk bidang Studi Islam, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas Trisakti.

KUALIFIKASI

Sarjana dalam Studi Islam dan Syariah dari Institut Agama Islam Raden Fatah, Palembang (1964), Master of Arts (1966 – 1969) dan Philosophy of Doctor dalam bidang Fiqh dan Ushululfiqh Perbandingan dari Al-Azhar University, Cairo (1974 – 1978). Memiliki kompetensi sebagai Ahli Syariah Pasar Modal dari The Indonesia Capital Market Institute (2016).



DR. H. ABDUL JABAR MAJID, MA.

Warga Negara Indonesia, 65 tahun.
Anggota DPS Maybank UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 24 April 2015.

► PENGALAMAN

Karirnya dipenuhi dengan kegiatan mengajar dan pada saat ini mengajar pada Sekolah Tinggi Agama Islam Attaqwa dan Pasca Sarjana Universitas Islam 45, Bekasi.

► KUALIFIKASI

Memiliki beberapa gelar kesarjanaan dalam Studi Islam, yaitu Tarbiyah Pendidikan Agama Islam dari Institut Islam Negeri Sulthan Syarif Qasim, Riau (1975), Sarjana Ushuluddin Dakwah dari Al-Azhar University, Cairo (1979), S2 Pendidikan Islam dari Institute of Islamic Studies, Cairo (1991) dan S3 Kajian Islam dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (2007). Memiliki kompetensi sebagai Ahli Syariah Pasar Modal dari The Indonesia Capital Market Institute (2016).



PROF. DRs. H. MUH. NAHAR NAHRAWI, SH. MM.

Warga Negara Indonesia, 72 tahun.
Anggota DPS Maybank Indonesia UUS sejak 20 Mei 2003 dan diangkat kembali melalui RUPST Maybank tanggal 24 April 2015. Masa jabatan berakhir sampai dengan 31 Maret 2017

► PENGALAMAN

Menduduki posisi di beberapa organisasi keagamaan seperti Wakil Ketua Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (1995 – sekarang), Dewan Syariah Nasional (1997 – sekarang) dan Dewan Pengawas Syariah di beberapa Lembaga Keuangan Syariah. Pengalaman karirnya menjadi Kepala Pusat Penelitian Beragama (1995 – 1998), Staf Ahli Menteri Agama (1996 – 1997) dan sebagai Profesor (Riset) Ahli Peneliti Utama di Departemen Agama.

► KUALIFIKASI

Sarjana Hukum di Universitas Brawijaya, Malang (1972), Studi Islam di Universitas Leiden, Belanda (1987) dan Magister Manajemen Pemasaran IPWI Jakarta (1997) serta mengikuti kursus Reguler Lembaga Pertahanan Nasional (1995). Memiliki kompetensi sebagai Ahli Syariah Pasar Modal dari The Capital Market Institute.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah



Dr. H. ONI SAHRONI, MA

Anggota DPS Maybank Indonesia UUS sejak RUPST tanggal 31 Maret 2017 dan ditetapkan resmi melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Maybank Indonesia, Tbk Nomor 36 tanggal 16 Oktober 2017.

► PENGALAMAN

Aktif sebagai anggota Ahli Syariah di International Shariah Research Academy (ISRA), Kuala Lumpur Malaysia. Anggota Badan Pengurus Harian DSN MUI. Anggota DPS di beberapa Lembaga Keuangan Syariah dan LAZNAZ IZI. Anggota Dewan Standar Akuntansi Syariah (DSAS). Dosen di Universitas Indonesia, Direktur Lembaga Penelitian dan Riset SEBI dan Pusat Studi Islam Wasathyah Depok.

► KUALIFIKASI

Sarjana dan Magister dari Al-Azhar University di Cairo pada tahun 2000 dan 2005. Ia melanjutkan studi di universitas tersebut dan menjadi orang Indonesia pertama meraih gelar Doktor di bidang Fiqh Muqarin (Studi Komparatif Hukum Islam) di tahun 2009 dengan predikat Summa Cum Laude.

Rangkap Jabatan sebagai DPS

Sesuai ketentuan mengenai rangkap jabatan DPS, anggota DPS merangkap jabatan sebagai anggota DPS paling banyak pada empat Lembaga Keuangan Syariah lainnya.

Rangkap jabatan anggota DPS Maybank Indonesia UUS pada 2017 adalah sebagai berikut:

No	Nama	Posisi	Perusahaan
1	Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA.	Ketua DPS	1. OCBC NISP 2. Prudential
2	Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	Anggota DPS	1. WOM Finance
3	Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM.	Anggota DPS	1. Tokyo Marine Insurance Indonesia 2. NSC Pembiayaan Motor Berjangka 3. PT Pegadaian Unit Syariah 4. IBF Leasing Alat Berat Syariah
4	Dr. H. Oni Sahroni, MA.	Anggota DPS	1. Bank Muamalat Indonesia Tbk 2. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk 3. BNP Paribas Indonesia

Tugas dan Tanggung Jawab DPS

DPS bertugas dan bertanggung jawab memberikan nasihat dan saran kepada Direktur yang membawahi UUS serta mengawasi kegiatan Maybank Indonesia UUS agar sesuai dengan Prinsip Syariah. Pertemuan antara DPS dan Direktur dijadwalkan sesuai kebutuhan dimana salah satu agenda pertemuan merupakan *update* dari kegiatan/hasil rapat DPS.

Tugas dan tanggung jawab DPS meliputi antara lain:

- Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Maybank Indonesia UUS.
- Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Maybank Indonesia UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.

- c. Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Maybank Indonesia UUS yang belum ada fatwanya.
- d. Melakukan *review* secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Maybank Indonesia UUS.
- e. Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja Maybank UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.
- f. Menyampaikan hasil pengawasan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran.
- g. Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.

Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagaimana tersebut di atas, DPS diberi kewenangan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memeriksa dan meminta penjelasan dari pejabat Maybank dan Maybank Indonesia UUS yang berwenang mengenai tujuan, karakteristik, kebijakan SOP dan akad-akad yang digunakan pada produk-produk dan aktivitas keuangan yang ada pada Maybank Indonesia UUS.
- b. Melakukan *review* dan memberikan rekomendasi atas kebijakan, sistem, SOP, produk yang terkait dengan prinsip Syariah dan akad yang dikeluarkan oleh Maybank Indonesia UUS.

- c. Melakukan inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan/atau konfirmasi kepada pegawai Maybank dan/atau Maybank Indonesia UUS dan/atau Nasabah untuk memperkuat hasil pemeriksaan.
- d. Meminta seluruh data dan informasi yang diperlukan kepada Direktur yang membawahi UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab DPS dituangkan dalam SGF dan SCP sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab DPS dibantu oleh unit kerja Syariah Advisory & Assurance yang bertugas mengelola pelaksanaan rapat/pertemuan DPS, mengadministrasikan permohonan dan hasil opini DPS serta kewajiban pelaporan hasil pengawasan DPS kepada OJK.

Selama 2017, DPS telah melakukan pengawasan dan memberikan nasihat, saran, opini terhadap produk dan kegiatan Maybank Indonesia UUS agar senantiasa sesuai dengan prinsip Syariah yang tercermin dari beberapa rangkaian Rapat Dewan Pengawas Syariah di bawah ini.

Program Kerja dan Kegiatan DPS

Selama tahun 2017, DPS melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Hal tersebut dapat dilihat melalui program kerja beserta realisasinya sebagai berikut:

No.	Program Kerja	Realisasi
1	Melakukan penilaian dan memastikan pemenuhan Prinsip Syariah atas pedoman operasional dan produk yang dikeluarkan Maybank Indonesia UUS.	DPS dibantu Syariah Advisory & Assurance unit menilai dan memastikan segala kebijakan dan SOP serta produk yang dikeluarkan sesuai prinsip Syariah
2	Melakukan pengawasan terhadap proses pengembangan produk baru Maybank Indonesia UUS agar sesuai dengan fatwa DSN - MUI.	Setiap adanya pengembangan produk baru, DPS meminta unit kerja terkait untuk mempresentasikan dan menjelaskan detail serta meminta opini dari DPS.
3	Meminta fatwa kepada Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia untuk produk baru Maybank Indonesia UUS yang belum ada fatwanya.	DPS tidak meminta fatwa kepada DSN-MUI untuk produk baru, mengingat produk yang diterbitkan oleh Bank sudah sesuai dengan fatwa yang ada.
4	Melakukan <i>review</i> secara berkala atas pemenuhan Prinsip Syariah terhadap mekanisme penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Maybank Indonesia UUS.	DPS didampingi Syariah Advisory & Assurance unit, pada tahun 2017 telah melakukan <i>review</i> berkala ke Kantor Cabang Syariah dan Layanan Syariah Maybank, dimana sampling dokumentasi dan kunjungan cabang dilakukan pada cabang di Surabaya, Jakarta dan Palembang.
5	Meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah dari satuan kerja Maybank Indonesia UUS dalam rangka pelaksanaan tugasnya.	Dalam melaksanakan tugas, DPS secara aktif meminta data dan informasi terkait dengan aspek Syariah yang dibantu unit <i>Shariah Advisory & Assurance</i> .
6	Menyampaikan hasil pengawasan yang dituangkan dalam Laporan Hasil Pengawasan DPS secara semesteran.	DPS telah melaporkan hasil pengawasannya secara semesteran kepada OJK dengan tembusan Dewan Komisaris dan Direksi UUS.
7	Senantiasa melakukan analisa terhadap produk dan layanan jasa baru dalam bentuk Opini DPS yang di dalamnya disampaikan kesesuaian produk dan layanan yang akan diluncurkan dengan Fatwa DSN-MUI.	Sepanjang 2017, DPS telah mengeluarkan 9 Opini terkait produk dan kegiatan usaha Syariah.
8	Menyelenggarakan rapat DPS paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan.	Selama 2017, DPS telah mengadakan 23 rapat yang dijadwalkan tiap hari Kamis dan hari lain sesuai kesediaan waktu DPS.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Frekuensi Rapat dan Tingkat Kehadiran DPS

Total penyelenggaraan Rapat DPS selama 2017 adalah sebanyak 23 pertemuan dengan tingkat kehadiran anggota DPS sebagai berikut:

Nama	Jumlah Kehadiran	% Kehadiran
Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA.	21 / 23	91,30 %
Dr. H. Oni Sahroni, MA.*	8 / 15	53,33 %
Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA.	23 / 23	100 %
Prof. Drs. H. Muh. Nahar Nahrawi, SH, MM.**	0 / 8	0%

* Diangkat sejak RUPST tanggal 31 Maret 2017 dan ditetapkan resmi melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Maybank Indonesia, Tbk Nomor 36 tanggal 16 Oktober 2017

** Sakit

Rapat DPS diselenggarakan untuk membahas permohonan opini DPS dari unit bisnis Maybank Indonesia UUS, unit kerja lain, maupun dengan Manajemen Maybank. Risalah rapat didokumentasikan dan diadministrasikan dengan baik.

Agenda Rapat DPS

Agenda Rapat DPS sepanjang tahun 2017 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	Tempat	Agenda Rapat	Peserta
1	12 Januari 2017	Sentral Senayan 3 (SS3)	- Pembahasan Take Over dari Bank Konvensional & Refinancing Syariah menggunakan akad Musyarakah - Pembahasan Potongan Angsuran Hutang Murabahah - Pembahasan Refinancing Syariah-Skema alternatif 2 yaitu Al Ba'i Wal Iti'jar: Keharusan Pengalihan Kepemilikan Objek Sewa (ma'jur) kepada Nasabah dengan Akad Hibah	MAI, AJM
2	24 Januari 2017	SS3	Pembahasan Teller Syariah melayani/menjalankan transaksi konvensional	MAI, AJM
3	24 Januari 2017	SS3	- Permohonan Opini Penerbitan Sukuk MBI UUS dengan Skema Sukuk Mudharabah - Pembahasan Customer Service (CS) Syariah melayani transaksi konvensional - Pembahasan Evaluasi insentif deposito Mudharabah & Sampling Shariah Review DPS - Pembahasan Issue mengenai MMq Non Consumer: - Penyelesaian Kasus Cessie KPM, Musyarakah	MAI AJM
4	1 Februari 2017	SS3	- Pembahasan 4 Metode Perhitungan Bagi Hasil Deposito iB - Pembahasan Wakalah pelaksanaan usaha dalam MMq - Pembahasan dokumen Wakalah (Kuasa) terpisah dari dokumen Akad MMq - Pembahasan Paraf Brosur Funding 2017	MAI AJM
5	9 Februari 2017	SS3	- Diskusi Persiapan presentasi Maybank UUS dalam Rangka Silaturahmi dengan DSN - MUI - Drafting Laporan Pengawasan DPS Tahun – Annual Report 2016 - Update on Matters Arising for SC - DPS Joint Mudzakarah #01 FY 2017 - Pembahasan Hasil Pengawasan DPS- Pasal 7.5 Akad Murabahah template 2013 vs Template 2016 - Pembahasan Kasus Akad Musyarakah: Periode Bagi hasil diganti sesuai Laporan pendapatan agregat 10 bulan	MAI AJM
6	13 Februari 2017	SS3	- Pembahasan Hasil Konsultasi DPS ke DSN MUI 13 Februari 2017 - Pembahasan Take Over dari Bank Konvensional & Refinancing Syariah menggunakan akad Musyarakah - Pembahasan Potongan Angsuran Hutang Murabahah - Pembahasan Refinancing Syariah-Skema alternatif 2 yaitu Al Ba'i Wal Iti'jar: Keharusan Pengalihan Kepemilikan Objek Sewa (ma'jur) kepada Nasabah dengan Akad Hibah	MAI AJM
7	23 Februari 2017	SS3	- Presentasi Laporan Pengawasan DPS Tahun – Semester II - 2016 - Paraf DPS atas Desain Billboard Rumah Berkah	MAI, AJM

No	Tanggal	Tempat	Agenda Rapat	Peserta
8	9 Maret 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Nasabah Existing Syariah Fasilitas KPR iB (MMq) mengajukan Top Up dengan menggunakan produk Konvensional dan Cross Collateral (APHT) <ul style="list-style-type: none"> a) Penggunaan skema Non-Syariah untuk Top Up b) Isu pencatatan 2 Fasilitas (1 Syariah + 1 Konven) atas satu aset c) Cross collateral atas porsi Bank: Bank meminta Nasabah untuk meng APHTkan. - Pembahasan Nasabah Existing Syariah Fasilitas KPR iB (MMq) mengajukan Top Up dengan MMq Top Up (KPR iB Maxima) dan Cross Collateral (APHT) - Pembahasan Akad Al Ba'I secara Prinsip untuk Nasabah KPR MMq Aset atas Nama Pihak Ke-3 - Pembahasan PKS Pola Channeling Maybank – BPR Syariah - Pembahasan Pembiayaan kepada Badan Usaha bidang konsultan dan Broker Asuransi - Pembahasan Penambahan Plafond Musyarakah 	MAI AJM
9	31 Maret 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan ulang Nasabah Existing Syariah Fasilitas KPR iB (MMq) mengajukan Top Up dengan MMq Top Up (KPR iB Maxima) dan Cross Collateral (APHT) - Pembahasan Joint Mudzakah SC & DPS, Kuala Lumpur, 28 April 2017. <ul style="list-style-type: none"> a) MMq Top up Consumer (Home Financing iB) & Cross Collateral (APHT) b) MMq Non-Consumer (Investment or Working Capital) c) Akad Al Ba'I (Objek MMq atas Nama pihak ke-3) - Pembahasan Fatwa 94 - Repo Syariah <ul style="list-style-type: none"> a) Al Ba'I Al haqiqi vs Qardh dan Rahn Sukuk (Praktik di Konven) b) Akad Pengalihan kembali underlying Repo (SBSN,SRI) via Hibah – Isu Pajak c) Accounting Treatment - Belum ada PSAK Syariah 	MAI AJM OS
10	11 April 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Joint Mudzakah SC & DPS, Kuala Lumpur, 28 April 2017. <ul style="list-style-type: none"> a) MMq Top up Consumer (Home Financing iB) & Cross Collateral (APHT) b) MMq Non-Consumer (Investment or Working Capital) c) Akad Al Ba'I (Objek MMq atas Nama pihak ke-3) - Update on Matters Arising for SC - DPS Joint Mudzakah #01 FY 2017 - Pembahasan Biaya Administrasi & Biaya Ganti Rugi – Break Tabungan Berjangka - Pembahasan Eksekusi HT (Hak Tanggungan) - Pembahasan Transaksi PT. Evoty - Penggunaan Asuransi Non-Syariah - Pembahasan Review Materi Promosi Program Back to Back Plus 	MAI AJM
11	26 April 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Penunjukan Bapak Jabar sebagai Pengganti Bapak Nahar sebagai Anggota Komite Tatakelola Terintegrasi dari DPS. 	MAI,AJM,OS
12	12 Mei 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Perubahan Akad Musyarakah <ul style="list-style-type: none"> a) Akad Line Fasilitas Pembiayaan Musyarakah b) Dokumen Realisasi Pembiayaan Musyarakah - Pembahasan Rencana Pembiayaan kepada Calon Nasabah - Pembahasan MMq Non-Consumer <ul style="list-style-type: none"> a) Revolving b) Short-term (Max 1 Tahun)-Peralihan Hishshah di akhir c) Grace Period (pembelian hishshah TIDAK secara bertahap) - Pembahasan Rencana Kunjungan dan Syariah Review ke Cabang & KCS Surabaya 	MAI AJM OS
13	23 Mei 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Penerapan Reward/imbalan atas Akad Ju'alah Program Funding - Pembahasan Linkage Program Joint Financing: Maybank dan Maybank Finance - Pembahasan MMq Non-Consumer: Pengkinian Opini DPS - Pembahasan Usulan Laporan Realisasi Pendapatan Musyarakah - Pembahasan Petunjuk Teknis Syariah Review 	MAI AJM

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

No	Tanggal	Tempat	Agenda Rapat	Peserta
14	9 Juni 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Invoice Financing iB <ul style="list-style-type: none"> • Invoice Financing to Seller (Account Receivable) • Invoice Financing to Buyer (Account Payable) - Pembahasan Denda (penalty)/Biaya Pembatalan Saat Break: <ul style="list-style-type: none"> • Myplan iB • Deposito iB - Pembahasan MMq Non-Consumer <ul style="list-style-type: none"> • Revolving (Pembiayaan Promise Berulang (PPB) - NOD • Short-term (Max 1 Tahun)-Peralihan Hishshah di akhir • Grace Period (pembelian hishshah TIDAK secara bertahap) - Pembahasan Reward/imbalan atas Akad Ju'alah Program Funding (Ulangan) - Pembahasan Al Ba'i ma'al Isti'jar (Sale & Lease Back) Refinancing: Peralihan aset dengan Jual Beli, BUKAN Hibah 	MAI AJM
15	20 Juli 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Murabahah: Case Syariah Penggantian Objek & jaminan Murabahah - Pembahasan Konversi Akad Musyarakah ke MMq - Pembahasan Pembukaan Rekening Tabungan Payroll-Mudharabah Penyertaan Dana Rp. 0,- - Pembahasan Benchmark Biaya Ganti Rugi (Ta'widh)/Charge Break Deposito - Pembahasan Pengembangan Produk Invoice Financing (lanjutan) Perhitungan Ujrah & Pembiayaan - Pembahasan Matrix Pembiayaan Pemilikan Properti Syariah (PPP) Take Over, Take Over + Top Up, dan Top Up 	MAI AJM OS
16	3 Agustus 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Laporan Syariah Review Sem 1-2017 - Pembahasan Progress SOP Dana Kebajikan - Permohonan Opini DPS: Produk Invoice Financing iB (Lanjutan) 	MAI, AJM, OS
17	22 Agustus 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Penandatanganan Opini DPS: Produk Pembiayaan Perdagangan Syariah Non LC SKBDN iB (Invoice Financing iB) - Pembahasan Subrogasi Syariah Fatwa No.104: <ul style="list-style-type: none"> a) Peralihan Piutang Maybank (Dengan Kompensasi) b) Peralihan Piutang WOM Finance (senilai 99%) - Pembahasan Pertanyaan OJK: Joint Finance Maybank Finance dengan Maybank UUS - Pembahasan Joint Mudzakarah DPS & SC Maybank Group Tentative: Jakarta, antar 25-29 September 2017 – diundur di November 2017 	MAI AJM OS
18	12 September 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Presentasi: Pembiayaan MMq Top Up (Mortgage) - Presentasi: Bank Garansi Paraf SOP & Dokumen - Mekanisme Pembiayaan MMq Non consumer (PPB/ Revolving) - Pembahasan Produk Invoice Financing iB: Mekanisme Pembayaran - Pembahasan Modal Pembiayaan Musyarakah: Modal Nasabah berupa asset dari Pihak Ketiga (Pemegang Saham, Direktur, pasangan Nasabah etc) 	MAI AJM OS
19	5 Oktober 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Pembahasan Surat DSN Tentang Standar Kompetensi DPS - Pembahasan Standardisasi Opini DPS (SEOJK No.36-SEOJK.03-2015-tentang Produk dan Aktivitas BUS UUS - Lam V.1 & Lam V.2) - Pembahasan Rencana Pemeriksaan Group Internal Audit Maybank atas GCG & Laporan Keuangan UUS Maybank Indonesia - Pembahasan Mekanisme Penyelesaian Utang Murabahah segmen SME Nasabah. (Fatwa 104: Subrogasi Berdasarkan Prinsip Syariah) - Pembahasan Mudharabah Back To Back Nasabah Pembayaran Bagi Hasil bukan dari Hasil Pendapatan Usaha - Pembahasan Pembiayaan Musyarakah Nasabah Konsistensi Komponen Total Pendapatan dan Proyeksi Bagi Hasil - Presentasi & TTd Opini DPS: <ul style="list-style-type: none"> a) Pembiayaan MMq Top Up (Mortgage) iB b) Penjaminan Syariah iB 	MAI AJM
20	12 Oktober 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Permohonan opini perubahan akad musyarakah ke akad MMq - Presentasi SOP Pengelolaan Dana Zakat & Dana Kebajikan - Update Kegiatan DPS 	MAI, AJM, OS
21	27 Oktober 2017	SS3	<ul style="list-style-type: none"> - Permohonan Opini Addendum Murabahah - Permohonan Opini AR Financing iB - Permohonan Opini Peralihan Piutang Murabahah Multifinance - Permohonan Opini SOP Penerbitan Obligasi & Sukuk - Update Kegiatan DPS 	MAI AJM

No	Tanggal	Tempat	Agenda Rapat	Peserta
22	9 November 2017	SS3	- Permohonan opini Akad Musyarakah, Case Sindikasi - Permohonan Opini Akad Musyarakah, Case Nasabah Group - Update kegiatan rencana Join Mudzakaroh 20 November 2017	AJM
23	30 November 2017	SS3	- Permohonan Opini Pembiayaan Hotel - Permohonan Opini MMq Take Over Top-up - Permohonan Opini Pembiayaan L/C dan Pembayaran. - Permohonan Opini undian berhadiah - Update kegiatan Penting DPS	MAI AJM

Keterangan: • **MAI** : Dr. H. M. Anwar Ibrahim, MA • **OS** : Dr. H. Oni Sahroni, MA • **AJM** : Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA

Opini DPS

Pada tahun 2017, DPS mengeluarkan 9 opini Syariah yang mengacu dan sesuai dengan fatwa DSN-MUI. Opini tersebut berkaitan dengan rencana produk, layanan baru dan aspek operasional lainnya.

Opini DPS selama 2017 adalah sebagai berikut:

No	Tanggal	No. Opini	Opini
1	24 Januari 17	M.2017.001/BOC-Syariah Supervisory	Sukuk Mudharabah II Tahun 2017 Tahap I dan Tahap II
2	2 Mei 17	M.2017.002/BOC-Syariah Supervisory	Opini DPS Tentang Penerbitan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahun 2017
3	14 Juni 2016	M.2017.003/BOC-Syariah Supervisory	Penegasan Opini DPS Tentang Penegasan Penerbitan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahun 2017
4	22 Agustus 2016	M.2017.004/BOC-Syariah Supervisory	Opini DPS atas Produk Pembiayaan Perdagangan (Trade Finance) Syariah Non LC/SKBDN (Invoice Financing iB)
5	12 September 2016	M.2017.005/BOC-Syariah Supervisory	Opini DPS atas Produk Penjaminan Syariah iB
6	12 September 2016	M.2017.006/BOC-Syariah Supervisory	Opini DPS Perihal Penambahan Fitur Pembiayaan Tambahan (Top Up) pada Produk Pembiayaan Properti Syariah dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMq)
7	2 November 2017	M.2017.007/BOC-Syariah Supervisory	Opini DPS Perihal Perhitungan Late Charge (Denda Keterlambatan/Tazir)
8	14 November 2017	M.2017.008/BOC-Syariah Supervisory	Opini DPS Perihal Penggunaan dana kebajikan / dana sosial untuk biaya pelaksanaan program kerja dan biaya operasional
9	12 Desember 2017	M.2017.009/BOC-Syariah Supervisory	Opini DPS Perihal Penambahan Fitur Pembiayaan Tambahan (Top Up) Pada Produk Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMq) Non-Consumer

Laporan Hasil Pengawasan DPS

Sesuai tugas dan tanggung jawab DPS yang tercantum dalam SGF, DPS melakukan pengawasan terhadap kegiatan Maybank Indonesia UUS untuk memastikan implementasi produk dan layanan Syariah sesuai dengan prinsip Syariah.

Pemeriksaan DPS terhadap kegiatan Maybank Indonesia UUS dilakukan setiap semester dan dituangkan dalam Laporan Pengawasan DPS yang dilaporkan kepada OJK. DPS terus meningkatkan pengawasannya dengan meningkatkan intensitas pemeriksaan dengan menambah frekuensi kunjungan dan pemeriksaan di KCS, LS dan Kantor Pusat, serta menambah jumlah sampel transaksi dan pertemuan dengan staf dan manajemen Bank.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Selama 2017, DPS melakukan kunjungan dan *Forum Group Discussion* (FGD) Syariah ke KCS dan LS sebagai berikut:

Tanggal	KCS & LS
Semester I 2017	
5-6 Juni 2017	Surabaya: - Surabaya (KCS) - Pemuda (LS) – Surabaya - Mayjen Sungkono (LS) – Surabaya - Jemur Andayani (LS) – Surabaya
Semester II 2017	
14 November 2017	- MT Haryono (LS) – Jakarta - Summitas (LS) – Jakarta
12-13 Desember 2017	- Palembang (KCS) - Palembang (LS) – Palembang - Sukamto (LS) – Palembang - Kebumen Darat (LS) – Palembang

Keterangan: **KCS** : Kantor Cabang Syariah (*Shariah Branch Office*) Shariah Sub Branch)
LS : Layanan Syariah (*Shariah Office Channeling*) Channeling)

DPS telah menyampaikan Laporan Hasil Pengawasan DPS Semester I kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui surat No.S.2017.051/PRES DIR tanggal 30 Agustus 2017 dan semester II 2017 Surat No. S.2018.009/PRES DIR tanggal 21 Februari 2018.

Pengawasan terhadap Proses Pengembangan Produk Baru

Selama 2017, DPS melakukan pengawasan terhadap produk dan layanan baru Maybank Indonesia UUS yang akan diluncurkan, yaitu sebagai berikut:

Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester I 2017	
1. Penerbitan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahun 2017	<p>Produk ini membantu untuk melanjutkan rencana strategis PT Bank Maybank Indonesia Tbk (MBI) (d/h PT Bank Internasional Indonesia Tbk) untuk memperkuat permodalan Bank termasuk Maybank Unit Usaha Syariah (MBI UUS).</p> <p>1. Opini DPS No. M.2017.001/BOC-Syariah Supervisory Tanggal 24 Januari 2017 Perihal Opini Dewan Pengawas Syariah tentang Penerbitan Sukuk Bank Maybank Indonesia – Unit Usaha Syariah Tahun 2017 dengan Skema Sukuk Mudharabah.</p> <p>2. Opini DPS No. M.2017.002/BOC-Syariah Supervisory Tanggal 2 Mei 2017 Perihal Opini Dewan Pengawas Syariah tentang Penerbitan Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahun 2017.</p>
Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester II 2017	
2. Produk Pembiayaan Perdagangan (<i>Trade Finance</i>) Syariah Non LC/SKBDN (<i>Invoice Financing</i> iB)	<p>Produk ini bertujuan memenuhi kebutuhan nasabah untuk menunjang transaksi perdagangan nasabah, berupa:</p> <p>1. Invoice Financing iB Seller: Menunjang dan menyelesaikan transaksi perdagangan (<i>settlement</i>) Nasabah serta membantu alur kas (<i>cash flow</i>) Nasabah.</p> <p>2. Invoice Financing iB Buyer: Menjamin transaksi dan kewajiban pembayaran utang Nasabah serta menunjang likuiditas Nasabah.</p> <p>Opini DPS No. M.2017.004/BOC-Syariah Supervisory perihal Produk Pembiayaan Perdagangan (<i>Trade Finance</i>) Syariah Non LC/SKBDN (<i>Invoice Financing</i> iB)</p>
3. Produk Penjaminan Syariah iB	<p>Produk ini adalah bentuk jasa penjaminan transaksi dan kewajiban pembayaran terhadap pihak yang menerima penjaminan (garansi) apabila pihak yang dijamin cidera janji (<i>wanprestasi</i>). Dalam hal ini Bank bertindak sebagai Penjamin (Kafil).</p> <p>Opini DSP No. M.2017.005/BOC-Syariah Supervisory perihal Produk Penjaminan Syariah iB</p>

4. Pembiayaan Tambahan (Top Up) pada Produk Pembiayaan Properti Syariah dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMq)	<p>Produk ini bertujuan memenuhi kebutuhan Pembiayaan Tambahan (Top Up) pembiayaan Nasabah dari fasilitas eksisting di Maybank ataupun take over dari Bank lain.</p> <p>Fasilitas Pembiayaan Tambahan (Top Up) berdasarkan regulasi merupakan fasilitas terpisah dari fasilitas yang telah ada (existing), dimana terdapat daftar angsuran yang terpisah.</p> <p>Opini DPS No. M.2017.006/BOC-Syariah Supervisory perihal Penambahan Fitur Pembiayaan Tambahan (Top Up) pada Produk Pembiayaan Properti Syariah dengan Akad Musyarakah Mutanaqisah (MMq)</p>
5. Pembiayaan Tambahan (Top Up) pada Produk Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMq) Non-Consumer	<p>Produk ini bertujuan untuk memberikan tambahan modal usaha (modal investasi dan/atau modal kerja) bagi Nasabah, baik berupa modal kerja tetap maupun modal kerja tidak tetap</p> <p>Opini DPS No. M.2017.009/BOC-Syariah Supervisory perihal Penambahan Fitur Pembiayaan Tambahan (Top Up) Pada Produk Pembiayaan Musyarakah Mutanaqisah (MMq) Non-Consumer</p>

Pengawasan terhadap Kegiatan Bank

Selama 2017, DPS melakukan pengawasan terhadap kegiatan Maybank Indonesia UUS yang meliputi penghimpunan dana dan pembiayaan, yaitu sebagai berikut:

Penghimpunan Dana		
Mudharabah	Wadiah	
Pengawasan kegiatan penghimpunan dana dengan akad Mudharabah meliputi produk: <ul style="list-style-type: none"> - Maybank Tabungan Reguler iB - Maybank Giro Bisnis iB - Maybank Deposito iB 	Pengawasan kegiatan penghimpunan dana dengan akad Wadiah meliputi produk: <ul style="list-style-type: none"> - Maybank TabunganKu iB - Maybank Giro iB 	
Pembiayaan		
Murabahah	Mudharabah/Musyarakah	IMBT
Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad Murabahah meliputi pengawasan terhadap produk dengan akad Murabahah pada segmen: <ul style="list-style-type: none"> - Konsumer - SME - Komersial - Korporasi 	Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad Mudharabah dan Musyarakah meliputi pengawasan terhadap produk dengan akad Musyarakah Mutanaqisah (MMq), Mudharabah dan Musyarakah pada segmen: <ul style="list-style-type: none"> - Konsumer - SME - Komersial - Korporasi 	Pengawasan kegiatan penyaluran dana dengan akad IMBT meliputi produk Pembiayaan Maybank <i>Leasing</i> iB.
Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester I 2017		
Penghimpunan Dana		
Mudharabah	Wadiah	
<p>Selama Semester I 2017 DPS menetapkan uji petik secara acak sejumlah 25 sampel rekening untuk produk tabungan, 24 sampel rekening untuk produk deposito dan 27 sampel rekening produk giro yang mewakili 9 region di Indonesia untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah.</p>	<p>Selama Semester I 2017 DPS menetapkan uji petik secara acak sejumlah 29 sampel rekening untuk produk tabungan dan 25 sampel rekening untuk produk giro di KCS dan LS yang mewakili 9 region di Indonesia untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah.</p>	

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Pembiayaan		
Murabahah	Mudharabah/Musyarakah	IMBT
<p>Selama Semester I 2017 DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad Murabahah sejumlah 6 sampel Nasabah dengan rincian 1 sampel Nasabah SME dan 5 Nasabah KPR yang mewakili beberapa region di Indonesia untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal, Surat Kuasa Nasabah, dan Akad Pembiayaan, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.</p>	<p>Selama Semester I 2017 DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad MMq, Mudharabah dan Musyarakah sejumlah 45 sampel Nasabah dengan rincian</p> <ul style="list-style-type: none"> - 17 sampel Nasabah komersial dan SME pada transaksi Musyarakah - 12 sampel Nasabah komersial dan SME pada transaksi Mudharabah, dan - 16 sampel Nasabah KPR pada transaksi MMq, <p>yang mewakili beberapa region di Indonesia untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal dan Akad Pembiayaan, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.</p>	<p>Selama Semester I 2017 DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad IMBT sejumlah 7 sampel Nasabah komersial di Region Jatim untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen dan pelaksanaan pembiayaan IMBT, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.</p>

Laporan Hasil Pengawasan DPS – Semester II 2017

Penghimpunan Dana	
Mudharabah	Wadiah
<p>Selama Semester II 2017 DPS menetapkan uji petik secara acak sejumlah 37 sampel rekening untuk produk tabungan, 30 sampel rekening untuk produk deposito dan 30 sampel rekening produk giro yang mewakili 9 region di Indonesia untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah.</p>	<p>Selama Semester II 2017 DPS menetapkan uji petik secara acak sejumlah 30 sampel rekening untuk produk tabungan dan 18 sampel rekening untuk produk giro di KCS dan LS yang mewakili 9 region di Indonesia untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan sampel dokumen transaksi meliputi aplikasi pembukaan rekening dan akad penghimpunan dana, transaksi sudah memenuhi ketentuan/prinsip Syariah.</p>

Pembiayaan		
Murabahah	Mudharabah/Musyarakah	IMBT
<p>Selama Semester II 2017 DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad Murabahah sejumlah 6 sampel Nasabah dengan rincian 1 sampel Nasabah SME dan 5 Nasabah KPR yang mewakili beberapa region di Indonesia untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal, Surat Kuasa Nasabah, dan Akad Pembiayaan, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.</p>	<p>Selama Semester II 2017 DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad Murabahah sejumlah 2 sampel Nasabah dengan rincian 1 sampel Nasabah SME dan 1 Nasabah KPR yang mewakili beberapa region di Indonesia untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan pemenuhan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen transaksi meliputi dokumen Aplikasi Permohonan Nasabah, Surat Penawaran Pembiayaan, Memorandum Internal, Surat Kuasa Nasabah, dan Akad Pembiayaan, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.</p>	<p>Selama Semester II 2017 DPS menetapkan uji petik produk pembiayaan dengan akad IMBT sejumlah 8 sampel Nasabah komersial di Region Jatim untuk menguji kesesuaian dan kualitas pelaksanaan prinsip Syariah pada produk tersebut.</p> <p>Berdasarkan pemeriksaan terhadap sampel dokumen dan pelaksanaan pembiayaan IMBT, secara umum sudah memenuhi prinsip Syariah.</p>

Remunerasi DPS

Total remunerasi yang dibayarkan kepada DPS selama 2017 yang meliputi gaji adalah sebesar Rp981 juta.

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas lainnya	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun	
		Orang	Jutaan Rupiah
1.	Remunerasi	4	910
2.	Fasilitas Lainnya	4	a) 0
	a. Yang dapat dimiliki		b) 71
	b. Yang tidak dapat dimiliki		
Total		-	981

Jumlah Remunerasi *) per orang dalam 1 tahun	Jumlah DPS
Di atas Rp2 miliar	-
Di atas Rp1 miliar sd Rp2 miliar	-
Di atas Rp500 juta sd Rp1 miliar	-
Rp500 juta ke bawah	4

*) yang diterima dalam bentuk keuangan (non natura)

PENGHIMPUNAN DANA DEPOSAN INTI DAN PEMBIAYAAN KEPADA NASABAH PEMBIAYAAN INTI

Penghimpunan Dana Deposan Inti

Per 31 Desember 2017, 25 deposan inti Maybank Indonesia UUS adalah sebagai berikut (dalam juta Rupiah):

No	Nama Deposan	Giro Wadiah	Tabungan	Deposito	Total
1	A	583,503	-	-	583,503
2	B	-	-	407,025	407,025
3	C	-	-	396,200	396,200
4	D	-	-	350,000	350,000
5	E	339,321	-	-	339,321
6	F	-	-	302,725	302,725
7	G	-	-	278,134	278,134
8	H	-	-	263,603	263,603
9	I	-	-	219,036	219,036
10	J	211,560	-	-	211,560
11	K	197,382	-	-	197,382
12	L	-	-	194,765	194,765
13	M	-	-	179,046	179,046
14	N	-	-	175,000	175,000
15	O	-	-	173,000	173,000
16	P	76,236	-	85,000	161,236
17	Q	-	-	152,120	152,120
18	R	150,778	-	-	150,778
19	S	-	-	146,650	146,650
20	T	-	-	138,786	138,786
21	U	-	-	135,000	135,000
22	V	130,015	-	-	130,015
23	W	3,368	-	120,000	123,368
24	X	-	-	117,200	117,200
25	Y	-	-	116,438	116,438

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Pembiayaan kepada Nasabah Pembiayaan Inti

Per 31 Desember 2017, 25 Nasabah pembiayaan inti Maybank Indonesia UUS adalah sebagai berikut (dalam juta Rupiah):

No	Nama Debitur	Murabahah	Margin Murabahah	Salam	Istishna	Mudharabah	Musyarakah	Lainnya	Total
1	A	-	-	-	-	-	2,000,000	-	2,000,000
2	B	-	-	-	-	-	1,500,000	-	1,500,000
3	C	-	-	-	-	-	1,254,994	-	1,254,994
4	D	-	-	-	-	-	900,486	-	900,486
5	E	-	-	-	-	542,700	-	-	542,700
6	F	-	-	-	-	-	500,000	-	500,000
7	G	-	-	-	-	-	496,289	-	496,289
8	H	-	-	-	-	-	490,000	-	490,000
9	I	457,408	66,353	-	-	-	-	-	391,055
10	J	-	-	-	-	339,188	-	-	339,188
11	K	-	-	-	-	-	316,874	-	316,874
12	L	-	-	-	-	-	269,315	-	269,315
13	M	-	-	-	-	-	259,327	8,712	268,039
14	N	-	-	-	-	-	181,271	-	181,271
15	O	-	-	-	-	-	171,429	-	171,429
16	P	-	-	-	-	-	164,566	-	164,566
17	Q	-	-	-	-	-	163,528	-	163,528
18	R	-	-	-	-	-	162,810	-	162,810
19	S	-	-	-	-	-	-	155,973	155,973
20	T	-	-	-	-	150,000	-	-	150,000
21	U	-	-	-	-	150,000	-	-	150,000
22	V	-	-	-	-	-	-	135,942	135,942
23	W	-	-	-	-	132,000	-	-	132,000
24	X	84,267	34,267	-	-	-	-	81,203	131,203
25	Y	-	-	-	-	-	123,448	-	123,448

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN KONDISI NON KEUANGAN

Penyimpangan Internal dan Upaya Penyelesaian

Selama 2017, tidak terdapat penyimpangan internal (*internal fraud*) di Maybank Indonesia UUS.

Internal Fraud (dalam 1 tahun)	Jumlah Kasus yang Dilakukan oleh					
	Dewan Komisaris/ Direksi		Pegawai Tetap		Pegawai tidak Tetap	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
Total <i>fraud</i>	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada	Tidak ada
Telah diselesaikan	-	-	-	-	-	-
Dalam proses penyelesaian di internal UUS	-	-	-	-	-	-
Belum diupayakan penyelesaiannya	-	-	-	-	-	-
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum	-	-	-	-	-	-

Permasalahan Hukum

Permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Maybank Indonesia UUS selama periode 2017 adalah sebagai berikut:

No	Pihak/Penggugat	Permasalahan Hukum		Perkara	
		Proses	Selesai	Perdata	Pidana
1	Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum tetap)		1	1	
2	Dalam proses penyelesaian	1		1	
			Total	2	

Pada 2017, Maybank UUS menggunakan konsultan untuk proyek yang bersifat khusus dan didasari dengan proses pemilihan dan kontrak yang jelas sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Konsultan tersebut independen, profesional dan memiliki kualifikasi yang memadai.

Daftar Konsultan dan Penasehat

Konsultan yang digunakan oleh Maybank Indonesia UUS selama 2017 adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan Konsultan	Bidang/Area	Keterangan
PT Magkna Bhakti Informasi	Jasa Pengembangan Sistem	Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Laporan Bank Indonesia 1. LSMK - Laporan Stabilitas Moneter dan Keuangan. 2. SLIK – Sistem Laporan Informasi Keuangan Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank MIS, <i>Maybank Financial Controlling</i> , CAC dan CPC
PT Digital Mind System	Jasa Pengembangan Sistem	Proyek pengembangan sistem untuk pembuatan Aplikasi LOS SME Syariah. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank – CFS dan CAC, CPC & TOC.
PT Sprint Asia Technology	Jasa Pengembangan Sistem	Proyek pengembangan sistem untuk layanan pengiriman SMS (Short Message Service) secara otomatis untuk Program Kurban. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank MIS.
PT Emerio Indonesia	Jasa License Sistem	Pembelian Lisensi aplikasi Altova (XBRL) untuk Validasi sistem LSMK Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank MIS.
PT. Integra Pratama	Jasa Pengembangan Sistem	Proyek untuk <i>enhancement</i> pengiriman Statement melalui email untuk Funding pada Aplikasi eStatement. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank OSSD.
PT. Hitachi Ebworx Indonesia	Jasa Pengembangan Sistem	Proyek untuk <i>enhancement</i> pembukaan data nasabah rekening Syariah melalui multibranch pada Aplikasi DCIF. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank OSSD.
PT Adicipta Inovasi Teknologi	Jasa Maintenance Sistem	Maintenance untuk proyek Mirroring Aplikasi SSBB (Single System BII and BII Finance) untuk akad IMBT. Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank MIS, CAC dan CPC
Penril Datability (M) Sdn Bhd	Jasa Pengembangan Sistem	Proyek untuk <i>enhancement</i> kepatuhan Syariah untuk transaksi melalui <i>internet banking</i> dan <i>phone banking</i> (aplikasi M2U). Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank E-Channel.
PT Sentra Studio Indonesia (Globalearning Center)	Jasa Produksi E-Learning	Proyek pengembangan materi 'Shariah Business School' yang merupakan Maybank Indonesia UUS <i>learning program</i> untuk modul Online (OL) khususnya untuk modul <i>Mastering Product Syariah</i> . Proyek ini bekerjasama dengan unit kerja internal lainnya yaitu Maybank - Talent Management & Organization Learning.

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

Sumber dan Penyaluran Dana Untuk Kegiatan Sosial

Bentuk tanggung jawab sosial Maybank Indonesia UUS diimplementasikan dengan menyalurkan dana sosial yang berhasil dikumpulkan Maybank Indonesia UUS baik dari dana Zakat & Infaq/Shadaqah (ZIS) maupun dana kebajikan (dana sosial) yang berasal dari denda, pendapatan non-halal (bukan hak Maybank Indonesia UUS) dan dana sosial lainnya.

Selama 2017, Maybank Indonesia UUS mencatat saldo dana ZIS dan Dana Sosial lainnya, yaitu dana Infaq/Shadaqah sebesar Rp 13,28 juta, dana Zakat sebesar Rp 45,41 juta dan dana soaial sebesar Rp 15,31 Milyar. Berikut rincian laporan sumber dana dan penggunaan dana ZIS dan dana kebajikan Per Desember 2017.

Laporan Sumber, Penyaluran Dana ZIS dan Penggunaan Dana Kebajikan (Dansos) Periode : Januari 2017 s.d Desember 2017

INFAQ/SHADAQAH 8-700-004896		DANA ZAKAT 8-700-016300		DANA QARDH/SOSIAL (KONSOLIDASI) 2410-00-610	
Total Saldo Awal KP	13.209.796,16	Total Saldo Awal KP	38.437.617,23	Total Saldo Awal KP	120.029.021,37
Sumber Dana		Sumber Dana		Pengeluaran Berjalan	67.500.000,00
Penerimaan Infaq/Shadaqah	3.994,00	Penerimaan Zakat Karyawan	6.735.000,00	Penerimaan Cabang	15.264.783.479,97
Penerimaan Lain-lain	-	Penerimaan Lain-lain	-	Saldo Akhir Kantor Pusat	15.317.312.501,34
Bagi Hasil	89.214,00	Bagi Hasil	302.897,00	Jumlah Saldo Awal Kantor Cabang	9.200.837.268,85
Pajak	(17.489,00)	Pajak	(60.586,00)	Pengeluaran/Koreksi	(8.892.924.843,11)
Jumlah Penerimaan Dana	75.719,00	Jumlah Penerimaan Dana	6.977.311,00	Penerimaan	608.620.844,52
				SALDO Akhir Kantor Cabang	916.533270,26
Jumlah Saldo	13.285.515,16	Jumlah Saldo	45.414.928,23	Jumlah Saldo	
Penggunaan Dana		Penggunaan Dana		Penggunaan Dana Kantor Pusat	
Sosialisasi ZIS	-	Fakir Miskin	-	Bantuan Pendidikan	10.000.000,00
Kegiatan Sosial	-	Gharimin	-	Bantuan Bencana Gempa/Bencana Alam/ Banjir	-
Kegiatan Pendidikan	-	Ibnu Sabil	-	Bantuan Khitanan Massal/Solidaritas	-
Kegiatan Ekonomi	-	FISabilillah	-	Santunan Anak Yatim	-
Dana Bergulir	-	Muallaf	-	Pembangunan Masjid & Musholla	3.500.000,00
Pemberian Piutang	-	Operasional Lainnya	-	Pembangunan Sarana Umum	-
Operasional Lainnya	-	Santunan Anak Yatim	-	Percetakan Al Quran	54.000.000,00
Pemotongan Hewan Qurban	-	Amil	-	Pemotongan Hewan Qurban	-
Biaya Adm kliring	-			Kegiatan Ramadhan	-
				Kegiatan Sosial/Pembuatan Sumur	-
				Bantuan Rumah Sakit	-
Total Penggunaan Dana	-	Total Penggunaan Dana	-	Total Penggunaan Dana	67.500.000,00
Saldo Dana (Balance)	13.285.515,16	Saldo Dana (Balance)	45.414.923,23	Saldo Dana (Balance) Kantor Pusat	15.317.312,34
				Saldo Dana (Balance) Gabungan	16.233.845.771,60

Pelaporan-pelaporan Lain

Dalam hal pelaporan, Maybank Indonesia UUS telah didukung oleh sistem informasi manajemen yang handal dan sumber daya manusia yang kompeten, serta memiliki IT *security system* yang memadai sehingga informasi UUS tersedia secara akurat dan tepat waktu.

Maybank Indonesia UUS telah mengumumkan Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku, yaitu di surat kabar berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran luas, yaitu:

1. Triwulan I 2017 telah dipublikasikan di harian Investor Daily tanggal 28 April 2017.
2. Triwulan II 2017 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 28 Juli 2017.
3. Triwulan III 2017 telah dipublikasikan di harian Media Indonesia pada tanggal 30 Oktober 2017.
4. Triwulan IV 2017 telah dipublikasikan di Media Indonesia pada tanggal 26 Februari 2018.

Selama 2017 laporan-laporan Maybank Indonesia UUS adalah sebagai berikut:

Laporan	Frekuensi	Keterangan
<i>Good Corporate Governance</i>	Tahunan	Laporan Tata Kelola Perusahaan
Rencana Bisnis Bank	Tahunan	Laporan Rencana Kerja Bank
Perubahan Rencana Bisnis Bank	Tahunan	Revisi Laporan Rencana Kerja Bank
<i>Annual Operating Plan</i>	Tahunan	Laporan Rencana Kerja Bank secara detail Line of Business
<i>Self Assessment GCG</i>	Semester	Laporan self assessment Maybank Indonesia UUS
<i>Compliance Plan Self Assessment (CPSA)</i>	Semester	Laporan mengenai pemenuhan kepatuhan Maybank Indonesia UUS
Laporan Publikasi Syariah (LPS)	Triwulan	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset Maybank Indonesia UUS serta informasi distribusi bagi hasil
Realisasi Rencana Bisnis Bank	Triwulan	Realisasi Laporan Rencana Kerja Bank
<i>Risk Compliance Self Assessment (RCSA)</i>	Triwulan	Laporan mengenai temuan pemeriksaan terkait dengan manajemen risiko Maybank Indonesia UUS
<i>Risk Profile</i>	Triwulan	Laporan Profil Risiko
<i>Shariah Portfolio</i>	Bulanan	Laporan kinerja bisnis Maybank Indonesia UUS
<i>Monthly Business Report</i>	Bulanan	Laporan kegiatan bulanan mengenai financing & projects Maybank Indonesia UUS
<i>Enterprise Risk Dashboard</i>	Bulanan	Laporan kinerja risk management Maybank Indonesia UUS
<i>Shariah Performance by LoB</i>	Bulanan	Laporan kinerja Maybank Indonesia UUS per Line of Business
<i>Result Management Report (RMR)</i>	Bulanan	Laporan mengenai data keuangan Maybank Indonesia UUS
Laporan Bank Umum (LBU) Basel versi Excel	Bulanan	Laporan mengenai data keuangan Maybank Indonesia UUS
Laporan <i>un-used</i> pembiayaan komitmen & kontinjensi	Bulanan	Laporan mengenai un-used pembiayaan komitmen & kontinjensi
<i>Customer with collectibility (SM & NPF)</i>	Bulanan	Laporan mengenai debitur dengan klasifikasi Special Mention dan Non Performing Financing Maybank Indonesia UUS
Laporan Profit Distribusi Bagi Hasil dan Bonus	Bulanan	Laporan mengenai hasil investasi yang ditanamkan oleh nasabah
Laporan GWM Syariah	Bulanan	Laporan mengenai Giro Wajib Minimum Maybank Indonesia UUS
Laporan Keuangan <i>Backdate</i>	Bulanan	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Rekapitulasi <i>Backdate</i> Maybank Indonesia UUS
Laporan NPF dan <i>Financing Restructure</i>	Bulanan	Laporan mengenai Pembiayaan bermasalah dan restrukturisasi pembiayaan UUS
Laporan Sektor Ekonomi Syariah	Bulanan	Laporan mengenai pengelompokan pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi
Laporan Keuangan Bank (LKB)	Bulanan	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi, Aset dan Distribusi Bagi Hasil Maybank Indonesia UUS
Laporan Monitoring Dana Usaha Syariah	Bulanan	Laporan mengenai dana modal kerja Maybank Indonesia UUS, yaitu penyisihan dana bersih Bank Induk pada UUS
Laporan Kantor Pusat Bank Umum (LKPBUB)	Bulanan	Laporan penggunaan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu ATM (APMK)
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) / Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Bulanan	Laporan Aktiva Tertimbang yang dimiliki terhadap modal dan risiko
Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK)	Bulanan	Laporan Neraca, R/L, Pembiayaan serta Rekening Administratif dalam satuan angka penuh baik per cabang dan konsolidasi melalui website BI
<i>Maturity Profile</i>	Bulanan	Laporan jatuh tempo arus kas
Laporan Nominatif Pembiayaan	Bulanan	Laporan O/S Pembiayaan
Laporan Berkala Bank Umum Syariah (LBBUS)	Mingguan	Laporan mengenai Neraca, Laba/Rugi dan Aset Maybank Indonesia UUS
<i>Outstanding Surat Berharga</i>	Mingguan	Pelaporan kolektibilitas surat berharga yang dimiliki ke FAD
<i>Past-due Report</i>	Harian	Laporan mengenai debitur yang belum memenuhi kewajibannya
<i>Subledger</i>	Harian	Laporan Neraca Harian dan R/L per cabang dan konsolidasi untuk kepentingan pembukuan cabang
Laporan KYC	Harian	Laporan mengenai Nasabah yang <i>out of profile</i>

Laporan GCG Unit Usaha Syariah

HASIL SELF ASSESSMENT GCG

No	Faktor	2017		
		Bobot	Peringkat	Nilai
		(a)	(b)	(a) x (b)
1	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direktur UUS	35%	1.17	0.41
2	Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah	20%	1.16	0.23
3	Pelaksanaan prinsip Syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa	10%	1.60	0.16
4	Penyaluran dana kepada Nasabah pembiayaan inti dan penyimpanan dana oleh deposan inti	10%	1.67	0.17
5	Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan, laporan pelaksanaan tata kelola perusahaan dan pelaporan internal	25%	1.44	0.36
Nilai Komposit				1.33
Predikat Komposit		Sangat Baik		

Nilai Komposit	Predikat Komposit
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 ≤ Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 ≤ Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 ≤ Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
4.5 ≤ Nilai Komposit ≤ 5	Tidak Baik

Lembar Persetujuan

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

DIREKSI



Taswin Zakaria

Presiden Direktur / Direktur UUS

DEWAN PENGAWAS SYARIAH



Dr. H.M. Anwar Ibrahim, MA

Ketua



Dr. H. Abdul Jabar Majid, MA

Anggota



Dr. H. Oni Sahroni, MA

Anggota



SimPel
Simpanan Pelajar

 **Maybank**

Daftar Isi

- 504 Landasan Pelaksanaan
- 504 Misi CSR Bank
- 505 Struktur Pengelola
- 505 Anggaran dan Lingkup Kegiatan
- 506 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Lingkungan Hidup
- 507 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja
- 508 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dalam Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan
- 514 Tanggung Jawab terhadap Konsumen/ Nasabah
- 515 Dampak Kuantitatif Atas Kegiatan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

SimPel
Simpanan Pelajar

 **Maybank**



“

Belajar menabung bersama
Maybank SimPel (Simpanan Pelajar)

”

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Maybank Indonesia memaknai CSR sebagai komitmen untuk membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan komunitas, lingkungan, dan pemangku kepentingan yang terhubung baik secara lokal, nasional maupun global, serta mengarah kepada misi Perusahaan yakni *“Humanising Financial Services”*.

LANDASAN PELAKSANAAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)* merupakan komitmen Perusahaan untuk mengembangkan ekonomi yang berkelanjutan dengan senantiasa memperhatikan keseimbangan aspek ekonomis, sosial dan lingkungan. Begitu pula Maybank Indonesia menyadari bahwa keberhasilan Perusahaan dalam kegiatan usaha dalam bidang perbankan tidak hanya ditentukan oleh kinerja manajemen dan operasional semata, melainkan juga karena didukung oleh masyarakat dan lingkungan sekitar.

Maybank Indonesia sebagai entitas bisnis yang memiliki komitmen untuk Indonesia yang lebih baik, terpenggil untuk mengembangkan kegiatan usaha dan memajukan perekonomian dalam negeri yang berkelanjutan. Kami juga senantiasa melayani seluruh pemangku kepentingan dengan penuh integritas, mematuhi hukum dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menjunjung tinggi etika bisnis.

Maybank Indonesia memaknai CSR sebagai komitmen untuk membangun hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dengan komunitas, lingkungan, dan pemangku kepentingan yang terhubung baik secara lokal, nasional maupun global, serta mengarah kepada misi Perusahaan yakni *“Humanising Financial Services”*. Komitmen tersebut merupakan wujud bahwa Maybank Indonesia, sebagai *good corporate citizen*, mematuhi dan menjalankan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Undang-undang tersebut mengatur bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang

bermanfaat baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Beberapa landasan pelaksanaan CSR Perusahaan lainnya meliputi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen (BPA); Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan; serta Perlindungan Konsumen Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Indonesia No.1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan.

MISI CSR BANK

Maybank Indonesia berkomitmen dalam melaksanakan program dan kegiatan CSR, dengan tujuan membantu masyarakat untuk membangun masa depan yang lebih cerah. Hal tersebut sejalan dengan komitmen perusahaan untuk senantiasa berada di tengah komunitas serta tumbuh dan berkembang bersama masyarakat. Komitmen kami ini antara lain diwujudkan dengan memberikan kontribusi positif dalam mendukung pemberdayaan komunitas masyarakat dan lingkungan yang dilakukan melalui pengembangan ekonomi kreatif, selaras dengan upaya mendukung program pengembangan ekonomi kreatif di tanah air.

Penyelenggaraan CSR Maybank Indonesia juga bertujuan untuk memberikan dampak positif guna memajukan kondisi sosial komunitas dan masyarakat dengan pelaksanaan program tepat guna dan berdampak jangka panjang dengan mengembangkan program yang berkesinambungan. Karena itu, kegiatan CSR bukan hanya sekedar bertujuan untuk meningkatkan citra Perusahaan di mata masyarakat dan lingkungan bisnis. Pemahaman akan tujuan program yang dilaksanakan serta dampak positif yang diharapkan atas kegiatan CSR merupakan hal yang lebih utama dalam mencapai tujuan pelaksanaan CSR Maybank Indonesia yang ideal, objektif, dan tepat sasaran.

STRUKTUR PENGELOLA

Program-program CR Maybank Indonesia dikelola oleh unit CSR yang berada di bawah Divisi *Corporate Communication*.

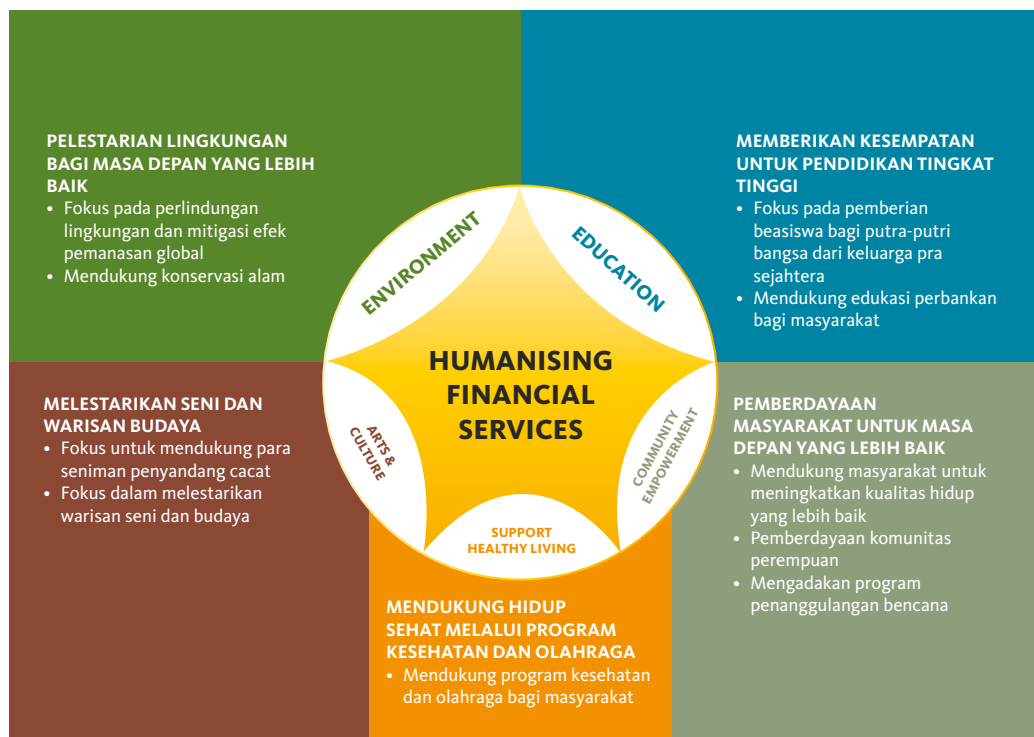


ANGGARAN DAN LINGKUP KEGIATAN

Pada tahun 2017, total anggaran Perusahaan dalam pelaksanaan program dan kegiatan CSR sebesar Rp4,6 miliar budget Maybank Indonesia, Rp6,4 miliar dan RM2,6 juta budget dari Maybank Foundation. Sedangkan pada tahun 2016 sebesar Rp5 miliar budget dari Maybank Indonesia, Rp7,1 dan RM826 ribu budget dari Maybank Foundation. Lingkup kegiatan CSR Bank meliputi:

- Bidang Lingkungan Hidup;
- Bidang Tanggung Jawab Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3);
- Bidang Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan; dan
- Tanggung Jawab terhadap Konsumen/Nasabah

Maybank Indonesia merancang program tanggung jawab sosial berdasarkan pada empat panduan prinsip CR yaitu *Community, Environment, Workplace* dan *Marketplace*. Komitmen Perusahaan tersebut berlandaskan pada lima pilar yang menjadi pedoman untuk perencanaan dan penyelenggaraan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, yakni pendidikan, pemberdayaan masyarakat, kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat, pelestarian seni dan budaya, serta konservasi lingkungan dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam.



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG LINGKUNGAN HIDUP

Kebijakan

Meskipun Perusahaan bergerak dalam bidang industri perbankan yang tidak secara langsung bersinggungan dengan lingkungan, namun Maybank Indonesia memiliki kebijakan untuk berpartisipasi secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Partisipasi ini diwujudkan melalui upaya pelestarian lingkungan hidup dan mengurangi dampak pemanasan global serta pengembangan proyek ramah lingkungan dengan memanfaatkan potensi alam yang juga mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar.

Target Kegiatan

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia menetapkan target untuk melaksanakan kebijakan Perusahaan terkait CSR dalam bidang lingkungan hidup. Selain itu, Maybank Indonesia juga melaksanakan kegiatan CSR lainnya meliputi penerapan kegiatan operasional perbankan yang ramah terhadap lingkungan, implementasi pengaduan masalah lingkungan, serta mempertimbangkan aspek lingkungan terhadap pemberian kredit.

Kegiatan yang Dilakukan

Maybank Indonesia berkontribusi secara signifikan pada upaya pelestarian lingkungan baik langsung maupun tidak langsung. Kontribusi langsung dilakukan melalui beberapa kegiatan, meliputi partisipasi pada kegiatan penghijauan, dukungan bagi konservasi hewan langka, dan dukungan untuk mengoptimalkan pemanfaatan energi alternatif terbarukan bagi masyarakat. Sedangkan kontribusi tidak langsung, antara lain dilakukan melalui penerapan kebijakan pemberian kredit berbasis lingkungan, penerapan operasional perbankan yang ramah lingkungan dan sebagainya.

Pelestarian Lingkungan Hidup

Sepanjang tahun 2017, Maybank Indonesia melaksanakan kegiatan CSR terkait pelestarian lingkungan hidup antara lain mendukung pembentukan Koperasi Hijau di lereng Gunung Merapi bersama Sedy Samahita Memetri (SESAMI) dan Koperasi Wana Lestari Menoreh (KWLM). Dukungan ini merupakan keberlanjutan dari program pemberdayaan masyarakat di lereng gunung Merapi, Muntilan yang telah dilakukan sejak 2010, diantaranya: penghijauan dan penanaman pohon di kawasan ladang, perkampungan dan hutan lindung, donasi alat – alat pertanian, pembangunan dan perbaikan infrastruktur air bersih, konservasi mata air, serta revitalisasi dan pembangunan instalasi biogas sebagai bagian dari pengembangan energy terbarukan Selain itu, Bank dan SESAMI juga telah melakukan penanaman 2.590 bibit pohon produktif dan pelindung di lahan kritis, di kaki

Gunung Merapi, yang telah berhasil dipulihkan dengan luas total 9.300 meter.

Dalam pelaksanaan program ini, Maybank Indonesia dan SESAMI bekerja sama dengan KWLM, sebuah koperasi serba usaha yang berkomitmen pada pelestarian lingkungan secara berkelanjutan, untuk melakukan pendampingan pendirian koperasi hijau bagi warga sekitar lereng Gunung merapi. Melalui program koperasi hijau ini, Maybank Indonesia dan SESAMI telah melakukan berbagai inisiatif, diantaranya; edukasi keuangan dan pelatihan pengurus dan anggota koperasi yang difasilitasi oleh KWLM, pembentukan unit usaha pakan ternak, penanaman pohon produktif dan non produktif, kursus berternak cacing dan belajar berkebun untuk siswa - siswi. Selain itu Maybank Indonesia juga menyalurkan donasi kepada KWLM yang memiliki anggota lebih dari 1.080 orang untuk melakukan pelatihan-pelatihan inklusi keuangan dan pelestarian lingkungan secara berkelanjutan guna meningkatkan jumlah anggota baru.

Kegiatan Operasional Perbankan yang Ramah Lingkungan

Beberapa kegiatan operasional Maybank Indonesia yang mendukung aspek ramah lingkungan sebagai berikut:

- *Paperless Account Opening System*
- Anjungan tunai mandiri bertenaga surya
- Layanan Ramah Lingkungan
- Inisiatif kebijakan penghematan konsumsi kertas dan listrik
- Inisiatif kebijakan pemberian kredit yang ramah lingkungan

Mekanisme Pengaduan Masalah Lingkungan

Mekanisme pengaduan dilakukan melalui *Unit Centralised Customer Care*. Pengaduan dapat diberikan oleh nasabah. *Unit Centralised Customer Care* senantiasa menanggulangi seluruh pengaduan yang diberikan dan dilengkapi dengan sistem pencatatan pengaduan sehingga setiap pengaduan yang tercatat dapat termonitor serta langsung dieskalasi ke unit terkait untuk segera ditangani dan diselesaikan. Selama tahun 2017, Maybank Indonesia tidak menerima pengaduan terkait masalah lingkungan.

Pertimbangan Aspek Lingkungan dalam Pemberian Kredit

Komitmen Maybank Indonesia dalam penyaluran pembiayaan senantiasa memperhatikan aspek lingkungan dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku, sebagai syarat pemberian fasilitas pembiayaan kepada nasabah. Merujuk pada Surat Edaran (SE). 2016.016/Direktorat Risk Management Tentang Risiko Reputasi dalam Aktivitas Perkreditan, Maybank Indonesia tidak akan memberikan fasilitas pembiayaan kepada salah satu aktivitas usaha yang masuk kategori BLACK

(dilarang), yaitu aktivitas usaha yang terbukti melanggar hukum Lingkungan Hidup atau memiliki peringkat Merah atau Hitam dalam daftar Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER) yang dikeluarkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup.

Dalam proses analisis kredit, salah satu pemeriksaan yang harus dilakukan oleh unit Bisnis adalah *compliance loan questionnaire checklist*. Dalam *checklist* tersebut, Bank harus memperhatikan jenis rencana usaha dan/atau kegiatan yang wajib dilengkapi dengan Analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL), terutama debitur berskala besar dan/atau berisiko tinggi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Dampak Kuantitatif atas Kegiatan

Sepanjang tahun 2017, pelaksanaan kegiatan CSR Maybank Indonesia terkait pelestarian lingkungan dan pendirian koperasi hijau yang bekerjasama dengan SESAMI dan Koperasi Wana Lestari Menoreh (KWLM) yang memiliki anggota lebih dari 1.000 orang, telah memberikan dampak kuantitatif dengan dana yang telah kami investasikan sebesar Rp 258,7 juta. Selain itu, pada sisi ekonomi, dari aspek operasional kegiatan perbankan Maybank Indonesia senantiasa melakukan penghematan/efisiensi biaya listrik dan air, dengan angka efisiensi sebagai berikut:

Data biaya listrik dan air selama tahun 2017 di seluruh wilayah operasional Maybank Indonesia (dalam juta)

Uraian	2017	2016
Biaya Listrik	Rp 1.344,6	Rp 1.502,5
Biaya Air	Rp 53.498,7	Rp 52.885,5

Sertifikasi Lingkungan Hidup

Hingga akhir tahun 2017, Maybank Indonesia belum memiliki sertifikasi dalam bidang lingkungan hidup. Meski demikian, Maybank Indonesia yang bergerak dalam industri perbankan tidak memberikan dampak pencemaran terhadap lingkungan hidup.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG KETENAGAKERJAAN, KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA

Kebijakan

Dalam bidang ketenagakerjaan, Maybank Indonesia memiliki kebijakan internal yang diterapkan untuk mendukung kegiatan operasional bisnis Perusahaan dan menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara Perusahaan dengan seluruh karyawan. Sementara dari sisi eksternal, Maybank Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Sedangkan dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Maybank Indonesia menempatkan aspek K3 sebagai hal penting dalam kegiatan operasional perusahaan yang dapat mendorong produktivitas, serta peningkatan kualitas hidup, baik bagi karyawan maupun seluruh pemangku kepentingan.

Target Kegiatan

Maybank Indonesia melaksanakan kegiatan CSR terkait praktik ketenagakerjaan dengan target penerapan kebijakan penilaian karyawan berdasarkan kompetensi individu. Selain itu juga menjunjung tinggi aspek kesetaraan gender dan kesempatan kerja, meningkatkan keterikatan karyawan dalam mengurangi tingkat *turnover* karyawan, pemberian remunerasi yang baik, serta menjalankan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku. Sementara pada bidang kesehatan dan keselamatan kerja, Maybank Indonesia menargetkan pelaksanaan kegiatan usaha dengan mengutamakan kesehatan dan keselamatan kerja karyawan sebagai prioritas utama.

Kegiatan yang Dilakukan Bidang Ketenagakerjaan

Kesetaraan Gender dan Kesempatan Kerja

Maybank Indonesia berkomitmen menerapkan aspek kesetaraan dan kesempatan kerja kepada kandidat-kandidat terbaik untuk bergabung dan membangun karir berdasarkan prinsip dan asas kesetaraan tanpa membedakan aspek *gender*, suku, ras, agama yang sejalan dengan ketentuan yang berlaku baik di internal maupun peraturan-peraturan eksternal. Wujud atas penerapan asas-asas kesetaraan dan kesempatan kerja dilakukan sejak proses rekrutmen, seleksi dan penempatan kerja termasuk hal-hal yang terkait dengan pengupahan, kesejahteraan, jaminan sosial tenaga kerja, kondisi lingkungan kerja, pelatihan, dan lain-lain.

Tingkat *Turnover* Karyawan

Informasi mengenai tingkat *turnover* karyawan yang ada di Perusahaan saat ini serta perbandingannya dengan tahun sebelumnya dapat disampaikan melalui tabel berikut:

Uraian	2017	2016
Karyawan keluar secara sukarela	531	682
Jumlah Karyawan	6.081	7.569
Turnover Rate	9%	9%

Remunerasi dan Hak-Hak Karyawan

Maybank Indonesia menyediakan berbagai sistem remunerasi untuk menunjang kesejahteraan karyawan baik yang sifatnya wajib sesuai perundang-undangan yang berlaku maupun yang sifatnya tambahan. Perusahaan menerapkan *rewards right* yang memberikan remunerasi yang sesuai dengan hasil kerja karyawan sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Bank dalam pemberian remunerasi tidak membedakan *gender*, suku, agama, ras dan antar golongan dan hanya mempertimbangkan kinerja kompetensi masing-masing.

Komponen remunerasi dan hak karyawan yang ada di Perusahaan meliputi pemberian benefit selain gaji pokok dan bonus yang dapat dinikmati oleh semua karyawan seperti program kesehatan, dana pensiun, iuran Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) dan pinjaman karyawan dengan suku bunga khusus. Perusahaan juga memberikan apresiasi secara berkala terhadap para karyawan yang telah berkarya dalam jangka waktu tertentu serta menyelenggarakan program persiapan pensiun bagi karyawan yang akan memasuki masa purna bakti.

Selain itu, Perusahaan juga berupaya untuk senantiasa meminimalisir adanya *gap* pemberian remunerasi yang terlalu tinggi. Rasio gaji tertinggi dan terendah pada tahun 2017 adalah sebagai berikut:

Uraian	Rasio
Gaji Pegawai Tertinggi dan Terendah	60,51 x
Gaji Direksi Tertinggi dan Terendah	3,20 x
Gaji Komisaris Tertinggi dan Terendah	1,27 x
Gaji Direksi Tertinggi dan Pegawai Tertinggi	3,15 x

Implementasi Mekanisme Pengaduan Masalah Ketenagakerjaan

Maybank Indonesia menerapkan mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan yang memberikan akses bagi karyawan untuk dapat mengadukan keluhan, ketidakpuasan, atau keberatan yang dirasakan terkait pelaksanaan tugas atau hal-hal bersifat kepegawaian, melalui mekanisme yang telah ditentukan Perusahaan. Mekanisme tersebut adalah sebagai berikut:

1. Setiap keluhan dan pengaduan karyawan yang menyangkut ketenagakerjaan, pertama-tama diselesaikan secara musyawarah untuk mufakat dengan atasan langsung
2. Bila penyelesaian belum mencapai hasil yang memuaskan, maka karyawan dapat meneruskan keluhan dan pengaduan kepada atasan yang lebih tinggi
3. Bila prosedur tersebut dijalankan tanpa memberikan hasil yang memuaskan, maka karyawan dapat meneruskan keluhan dan pengaduannya kepada organisasi pekerja. Dalam tingkatan ini keluhan dan pengaduan tersebut akan diselesaikan antara perusahaan dan organisasi pekerja
4. Perusahaan selambat-lambatnya dalam waktu 14 (empat belas) hari kerja harus sudah memberikan jawaban secara tertulis kepada organisasi pekerja tentang hasil kesepakatan yang telah dicapai

5. Dalam hal tidak tercapai kata sepakat antara perusahaan dengan organisasi pekerja maka penyelesaian dilakukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku

Bidang Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Maybank Indonesia menyelenggarakan upaya kesehatan dan keselamatan kerja serta menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen Perusahaan. Sistem tersebut dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kepedulian Perusahaan akan keselamatan dan kesehatan karyawan juga dilakukan dengan senantiasa memitigasi dampak kegiatan operasional bisnis terhadap karyawan dan kelangsungan usaha. Di sisi lain, Maybank Indonesia memfasilitasi karyawan dalam menjaga kesehatan dengan mengikutsertakan karyawan dan keluarganya untuk ikut dalam asuransi kesehatan yang ditunjuk Perusahaan serta asuransi wajib BPJS.

Dampak Kuantitatif atas Kegiatan

Pada tahun 2017, kegiatan CSR Perusahaan terkait dengan ketenagakerjaan dan K3 cukup efektif dalam rangka memenuhi kepentingan para karyawan serta selaras dengan tujuan Perusahaan. Hal ini dibuktikan produktivitas sebesar Rp268,2 juta per karyawan tetap pada tahun 2017.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN DALAM BIDANG PENGEMBANGAN SOSIAL DAN KEMASYARAKATAN

Kebijakan

Komitmen Maybank Indonesia dalam mendukung masyarakat sekitar diwujudkan melalui program CSR dalam bidang pengembangan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Bersama dengan Maybank Foudation maupun secara independen, Maybank Indonesia berkomitmen untuk:

- Membantu kelompok masyarakat pra-sejahtera, melalui lembaga keuangan yang memiliki fokus pada pembiayaan mikro (*micro financing*), untuk meningkatkan kesejahteraan.
- Membantu kelompok penyandang cacat (*difabel-different ability*), masyarakat urban pra-sejahtera dan yatim piatu, melalui program kewirausahaan yang sesuai dengan keterbatasan mereka, agar mereka dapat mandiri dan meningkatkan kesejahteraan di masa yang akan datang.
- Memberikan wawasan yang relevan untuk kelompok masyarakat pra-sejahtera antara lain tentang pengetahuan dasar pengelolaan keuangan sederhana, pemasaran dan kesehatan.
- Berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada daerah yang terkena bencana di tanah air, baik dalam tahap 'tanggap darurat' (*emergency*) maupun dalam tahap rehabilitasi.

Selain itu, dalam rangka meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan (literasi keuangan) kepada nasabah atau masyarakat guna mencapai atau meningkatkan kesejahteraan, Maybank Indonesia melaksanakan edukasi perbankan yang diselenggarakan dengan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Program Edukasi Perbankan Nasional Bank Indonesia (BI).

Target Kegiatan

Pada tahun 2017 Target kegiatan CSR Maybank Indonesia dalam bidang pengembangan sosial dan masyarakatan terbagi dalam 5 (lima) pilar kegiatan utama meliputi pendidikan (*education*), pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*), kegiatan untuk mendukung hidup yang sehat (*promote healthy life*), lingkungan (*environment*) dan pelestarian seni dan budaya (*art and culture*) dengan tetap memiliki kepekaan terhadap situasi yang terjadi di tanah air seperti jika terjadi bencana alam. Pada masa mendatang, Maybank Indonesia berkomitmen untuk terus meningkatkan kegiatan dan anggaran CSR seiring dengan peningkatan kinerja Perusahaan.

Pelaksanaan Kegiatan

A. Pemberdayaan Masyarakat

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia melaksanakan CSR sosial masyarakatan dengan berbagai kegiatan meliputi program pemberdayaan perempuan dalam Program Maybank *Woman Eco Weavers* (MWEW), Program *Micro Financing* bersama Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA); dan Program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) di beberapa kota di Indonesia. Selain itu, Maybank Indonesia secara serentak juga melakukan *Global Corporate Responsibility* (CR)

Day Maybank Indonesia serta memberikan dukungan pemberdayaan masyarakat Gianyar dan Klungkung melalui Program CSR Maybank Bali Marathon 2017. Dalam pelaksanaan beberapa program CSR tersebut, Maybank Indonesia juga mendapatkan dukungan dari Maybank Foundation.

Pemberdayaan Perempuan dalam Maybank *Woman Eco Weavers* (MWEW)

Maybank Indonesia bersama Maybank Foundation bekerjasama dengan Asosiasi Pendamping Perempuan Usaha Kecil (ASPPUK) sejak tahun 2015 menginisiasi program Maybank *Women Eco Weavers* (MWEW). Program ini memberikan pelatihan cara menenun, pembuatan motif tenun, pembuatan pewarna alami, *marketing* dan literasi keuangan. Maybank Indonesia juga meningkatkan kewirausahaan dan pendapatan para penenun perempuan secara berkelanjutan melalui program *micro financing* dengan memberikan dukungan berupa modal awal untuk membentuk koperasi, peralatan program seperti: alat tenun dan benang, dan merintis pembangunan pusat belajar tenun. Program MWEW berlangsung hingga akhir 2018 dan melatih sebanyak 400 penenun di 4 kabupaten. Melalui program ini, Maybank Indonesia berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan pra sejahtera di wilayah Provinsi Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat.

Selain itu, program ini juga memiliki tujuan untuk melestarikan kerajinan tenun yang merupakan bagian dari khasanah budaya masyarakat Asia Tenggara agar tetap terjaga secara *sustainable*. Adapun salah satu inovasi kami lakukan yakni dengan menggunakan pewarna alami, sehingga hasil karya seni tenun tidak hanya unik namun juga memiliki komitmen untuk menjaga kelestarian



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

alam secara berkelanjutan karena para penenun harus berkomitmen menyelamatkan tanaman yang menjadi sumber pewarna alami.

Salah satu prestasi dari Program Maybank *Women Eco Weavers* yaitu pada tahun 2017 telah mendapatkan *acknowledgment* dari *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN). ASEAN juga telah mengundang Maybank Indonesia guna berpartisipasi dalam perayaan ASEAN 50th Anniversary melalui pameran program Maybank *Women Eco Weavers* (MWEW). Partisipasi Maybank Indonesia dalam pameran ini bertujuan untuk menunjukkan komitmen Perusahaan dalam mempromosikan dan mengembangkan tenun sebagai warisan budaya di wilayah ASEAN secara berkelanjutan serta memberdayakan perempuan – perempuan pra-sejahtera agar dapat mandiri secara ekonomi melalui keahlian menenun.

Dalam pameran tersebut, Maybank mempresentasikan hasil karya para penenun perempuan peserta program MWEW dari Lombok, Kamboja dan Laos seperti kain, baju, tas, sepatu yang berbahan dasar tenun pewarna alami kepada Presiden Republik Indonesia Joko Widodo, para duta besar dan tamu undangan lainnya. Selain itu dalam pameran tersebut, Maybank juga memamerkan cara menenun serta bahan – bahan yang digunakan untuk membuat pewarna alami.

Pemberdayaan Perempuan melalui Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA)

Maybank Indonesia bekerja sama dengan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) melanjutkan program pemberdayaan perempuan untuk 330 pelaku usaha kecil perempuan di 4 (empat) daerah di Indonesia, yakni Majalaya, Bandung

Jawa Barat, Kedung Jati dan Wirosari, Grobogan Jawa Tengah dan Borobudur, Magelang, Jawa Tengah melalui program *micro financing* dengan total dana hibah sebesar Rp 1 miliar. Dana hibah yang diberikan pada tahun 2016 ini merupakan dana hibah kedua Maybank Indonesia setelah sebelumnya pada tahun 2012, Bank juga memberikan dana hibah untuk pelaku UKM di tiga daerah, yakni Jonggol, Jawa Barat, Sragen, Jawa Tengah dan Kulon Progo, Yogyakarta.

Dengan mengadopsi model pembiayaan Grameen Bank, program ini menyediakan pinjaman modal untuk perempuan Indonesia yang ingin mengembangkan usahanya. Program pemberdayaan ini bertujuan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan dengan memberdayakan perempuan agar dapat mandiri serta membantu mendapatkan penghasilan tambahan agar dapat lebih sejahtera. Maybank Indonesia dan Koperasi Mitra Dhuafa (KOMIDA) juga memberikan literasi keuangan kepada 273 orang perempuan dari keluarga pra sejahtera yang merupakan penerima manfaat program *micro financing* Maybank Indonesia pada tahun pertama program ini. Program ini bertujuan untuk mengenalkan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik agar dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga.

Pemberdayaan Komunitas Disabilitas dalam Program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE)

Maybank Indonesia dan Maybank Foundation bekerjasama dengan *People System Consultancy* menginisiasi program pelatihan kewirausahaan dan *mentorship* untuk *entrepreneur* dari kalangan penyandang disabilitas melalui program *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE). Program RISE



merupakan program pembinaan kewirausahaan (*entrepreneur mentorship*) kepada para penyandang disabilitas, yang bertujuan untuk membangun *mindset*, meningkatkan *skill* serta mengembangkan kapasitas usaha mikro sehingga dapat memberikan dampak positif bagi komunitas di sekitarnya.

Program ini menerapkan metode pelatihan 3 (tiga) hari, yang dilanjutkan dengan program *mentoring* terstruktur kepada para penerima manfaat selama 3-6 (tiga-enam) bulan. Dalam masa pelatihan, para peserta penyandang disabilitas akan dibekali dengan pengetahuan pengelolaan keuangan, strategi pemasaran dan perubahan pola pikir (*mindset*). Kemudian dalam program *mentoring*, para peserta akan didampingi mentor secara personal dalam upaya meningkatkan pendapatan dan kapasitas usaha, yang pada akhirnya bertujuan meningkatkan taraf hidup para penyandang disabilitas. Hingga akhir tahun 2017, program ini telah melatih 714 orang penyandang disabilitas dan masyarakat marjinal di 7 kota di Indonesia, yakni: Jakarta, Yogyakarta, Bali, Banten, Bogor, Bekasi dan Bandung.

Pemberdayaan Masyarakat Gianyar dan Klungkung dalam Program CSR Maybank Bali Marathon 2017

Sebagai bagian dari rangkaian lomba lari internasional Maybank Bali Marathon 2017, Maybank Indonesia mendukung program pemberdayaan masyarakat dengan melaksanakan program CSR untuk masyarakat Bali. Dalam program ini, Maybank Indonesia memberikan dukungan fasilitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di wilayah kabupaten Gianyar dan Klungkung berupa peralatan sekolah dan olahraga di 38 sekolah sepanjang rute marathon. Selain itu Maybank

Indonesia juga memberikan dukungan peralatan sekolah kepada siswa – siswi penyandang disabilitas tuna rungu dari sanggar tari Sandi Murni Kumara melalui program *Global Corporate Responsibility (CR) Day* yang melibatkan karyawan Maybank Indonesia cabang Bali.

Volunteerisme Karyawan dalam Program *Global Corporate Responsibility (CR) Day* Maybank Indonesia 2017

Maybank Indonesia berinisiatif untuk melaksanakan program Maybank *Global CR Day* yang kedelapan dengan tema “*Enabling Communities with Solutions*”, yakni keterlibatan langsung karyawan dengan komunitas di lokasi sekitar kantor melalui berbagai inisiatif tanggung jawab sosial perusahaan.

Pada pelaksanaan *Global CR Day* 2017, Maybank Indonesia berbagi kasih dan harapan dengan anak-anak penyandang disabilitas melalui tiga inisiatif yakni *sharing* inspirasi, *fun learning* dan penyerahan donasi. Melalui *sharing*, berbagi inspirasi, Maybank Indonesia berupaya untuk menumbuhkan jiwa pantang menyerah dengan cerita atau kisah inspiratif. Melalui *fun learning*, karyawan Maybank Indonesia berinteraksi dengan anak-anak penyandang disabilitas dengan permainan yang edukatif. Maybank Indonesia juga menyerahkan donasi dalam bentuk perlengkapan olahraga kepada para penyandang disabilitas dan Sekolah Luar Biasa (SLB). Hingga akhir tahun 2017, total sebanyak 3.639 karyawan Maybank Indonesia yang berpartisipasi secara aktif dalam *Global CR Day* dengan total penerima manfaat sekitar 4.000 siswa-siswi SLB di 60 kota di Indonesia.

B. Pendidikan

Dalam bidang pendidikan, Maybank Indonesia secara berkelanjutan melaksanakan beberapa kegiatan meliputi program beasiswa dan *School Adoption*.

Program Maybank Foundation Scholarship

Maybank Indonesia dan Maybank Foundation melaksanakan program beasiswa yang bertujuan untuk memberikan kesempatan lebih luas bagi siswa dan mahasiswa berprestasi yang berasal dari keluarga pra sejahtera. Melalui program ini, Maybank Indonesia secara berkelanjutan memberikan dukungan biaya penunjang studi kepada 5 (lima) penerima beasiswa tingkat Sarjana (S1) di 3 (tiga) perguruan tinggi terkemuka di Singapura dan Malaysia, yakni Universiti Malaya, Universiti Utara Malaysia dan Nanyang Technological University dan 54 (lima puluh empat) mahasiswa tingkat Sarjana (S1) di 9 (sembilan) perguruan tinggi negeri terkemuka di Indonesia, yaitu Universitas Indonesia, Institut Pertanian Bogor, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjajaran, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi



Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Sepuluh November, Universitas Airlangga, Universitas Brawijaya dan Universitas Hasanudin.

Selain mendapatkan dana pendidikan, para penerima beasiswa juga mendapatkan program pendampingan kompetensi perilaku untuk mempersiapkan generasi muda yang cerdas secara emosi serta memiliki sikap dan perilaku yang dewasa serta bijak. Melalui berbagai program pemberian beasiswa, Maybank Indonesia berperan aktif untuk mendukung *nation building* guna mewujudkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan memiliki karakter yang baik. Hingga akhir tahun 2017, terdapat 27 mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikannya di Universiti Sains Malaysia, Universiti Malaya, Nanyang Technological University, Universitas Indonesia, Universitas Padjajaran, Institut Teknologi Bandung, Universitas Gadjah Mada, Institut Teknologi Sepuluh November, dan Institut Pertanian Bogor.

School Adoption

Maybank Indonesia memulai program *school adoption* sejak tahun 2008. Program ini merupakan bentuk komitmen perusahaan untuk mendukung peningkatan kualitas pendidikan Indonesia. Melalui program ini Maybank Indonesia memberikan donasi peralatan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, merenovasi bagian sekolah yang rusak serta melibatkan peran serta karyawan Maybank Indonesia melalui *employee volunteerism*.

Maybank Indonesia terlibat secara aktif dalam mengembangkan pendidikan di sekolah-sekolah binaan. Program *school adoption* bertujuan untuk mendukung pemerintah dalam meningkatkan pendidikan anak-anak di Indonesia, meningkatkan wawasan dan pengetahuan anak Indonesia serta menjalin hubungan jangka panjang

dengan siswa maupun lingkungan sekolah. Pada tahun 2017, Maybank Indonesia telah membina beberapa sekolah, diantaranya; SLTPN 1 Cigalongang, Tasikmalaya, SDN 3 Karangsong dan Madrasah Diniyah DTA Karangsong, Indramayu dan Sekolah Luar Biasa (SLB) Dharma Putra, Semin, Gunung Kidul, Yogyakarta.

C. Kegiatan yang Mendukung Hidup Sehat

Maybank Indonesia senantiasa mendukung masyarakat untuk melaksanakan pola hidup sehat, mendukung kegiatan-kegiatan olahraga agar dapat membentuk spirit dan kultur juara, sikap sportif dan kepercayaan diri.

Maybank Bali Marathon 2017

Sebagai bagian dari salah satu pilar CSR Maybank Indonesia yang memiliki fokus dalam mendukung hidup sehat. Maybank Indonesia kembali menyelenggarakan lomba lari internasional Maybank Bali Marathon (MBM) 2017 dengan melalui rute baru yang melewati dua kabupaten yakni Gianyar dan Klungkung. Bali merupakan lokasi yang tepat dengan pemandangan alam yang menawan, budaya dan kesenian yang menarik dengan *track* marathon yang menantang. Para siswa dari 38 sekolah di sepanjang rute marathon juga turut berpartisipasi menyemarakkan *event* lari internasional ini. Maybank Bali Marathon 2017 diikuti lebih dari 9.000 pelari dari 44 negara.

Dukungan Partisipasi *Wheelchair Runner* dalam Maybank Bali Marathon 2017

Maybank Indonesia mendukung partisipasi 50 pelari kursi roda dari Pusat Pemberdayaan Penyandang Disabilitas (PUSPADI) Bali, organisasi nirlaba lokal yang fokus pada pemberdayaan komunitas disabilitas, dalam kegiatan Maybank Bali Marathon dengan kategori 10K. Keikutsertaan mereka bertujuan untuk meningkatkan



kepercayaan diri serta memberikan kesempatan kepada para pelari kursi roda tersebut merasakan atmosfer lomba marathon internasional. Selain itu kegiatan ini juga menjadi bagian dari upaya untuk mengkampanyekan kesetaraan hak disabilitas.

Run with Media

Maybank Indonesia memiliki kepedulian untuk menanamkan gaya hidup sehat melalui olah raga lari kepada rekan-rekan media, sebagai salah satu *stakeholder* penting Perusahaan. Hal ini diwujudkan dengan menyelenggarakan kegiatan lari bersama media (*run with media*) di Sentul, Bogor. Kegiatan ini diikuti sekitar 40 peserta. Selain itu, Maybank Indonesia juga mengadakan *coaching session* kepada para peserta dan rekan-rekan media, dengan dibantu instruktur yang memiliki kompetensi dan pengalaman dalam olah raga lari.

D. Pelestarian Seni dan Budaya

Maybank Indonesia mendukung program pelestarian dan pengembangan seni budaya sebagai bagian dari upaya perusahaan untuk mendukung penguatan identitas budaya dan kepribadian bangsa. Dukungan ini diberikan melalui acara kampanye budaya 1000 Perempuan Berkecayaan yang bertujuan untuk melestarikan dan menguatkan identitas Kebaya sebagai salah satu warisan bangsa.

Adapun kegiatan lain yang kami lakukan dalam pelestarian budaya adalah melalui program Maybank *Women Eco Weavers* (MWEW) yang bertujuan untuk melestarikan budaya tenun Indonesia. Selain itu dalam setiap *event* Maybank Bali Marathon, kami melibatkan sekolah-sekolah yang dilewati untuk mengadakan festival kesenian Bali dan memberikan dukungan untuk kegiatan tersebut.

E. Edukasi Masyarakat di Bidang Perbankan

Maybank Indonesia melaksanakan program edukasi dan literasi keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sumber daya keuangan (literasi keuangan) sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraannya. Program edukasi ini selaras dengan Program Strategi Nasional Literasi Keuangan yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Program Edukasi Perbankan Nasional Bank Indonesia (BI).

Maybank Internship Program

Maybank Indonesia memberikan kesempatan kepada mahasiswa dan pelajar untuk belajar mengenai operasional dan kinerja perbankan. Sepanjang tahun

2017, total pelajar dan mahasiswa yang berpartisipasi dalam program *internship* sebanyak 4 (empat) siswa dari 1 (satu) sekolah menengah kejuruan dan 53 (lima puluh tiga) mahasiswa dari 25 (dua puluh empat) perguruan tinggi di Indonesia maupun luar negeri meliputi: Asia Pacific University of Technology & Innovation, Binus University, Boston University College of Art & Science, City University London, Hongkong University, Kalbis Institute, LSPR, Pittsburg University, President University, STMIK Bani Shaleh, UIN Syarif Hidayatullah, Universitas Airlangga, Universitas Al-Azhar Indonesia, Universitas Atmajaya, Universitas Atmajaya Yogyakarta, Universitas Diponegoro, Universitas Ibnu Khaldun Bogor, Universitas MH Thamrin, Universitas Prasetya Mulya, Universitas Tarumanegara, University of East Anglia, Norwich, UK, University of International Business and Economics, University of Melbourne Australia, University of Michigan, dan University of Queensland, Brisbane.

Edukasi Perbankan untuk Komunitas Disabilitas dan Masyarakat Marjinal

Maybank Indonesia dan Maybank Foundation juga bekerjasama dengan *People System Consultancy* melaksanakan literasi keuangan kepada 714 orang komunitas penyandang disabilitas di 7 kota di Indonesia. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelatihan kewirausahaan *Reach Independence & Sustainable Entrepreneurship* (RISE) yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari. Pada pelaksanaan pelatihan ini, karyawan Maybank Indonesia juga memberikan edukasi perbankan kepada para peserta dan memberikan informasi produk perbankan yang cocok untuk mereka. Literasi keuangan dan edukasi perbankan ini bertujuan untuk meningkatkan wawasan kepada para komunitas penyandang disabilitas yang mayoritas dari keluarga pra sejahtera bagaimana cara pengelolaan keuangan yang baik dan pentingnya menabung untuk masa depan yang lebih baik.

Dampak Kuantitatif atas Kegiatan

Maybank Indonesia yakin kehidupan masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan mereka melalui kegiatan CSR di bidang kesejahteraan sosial dan kemasyarakatan. Bagi penerima beasiswa, dapat membantu untuk menyelesaikan pendidikan sekaligus memberikan motivasi kepada mereka. Sedangkan dampak dari kegiatan edukasi dan literasi perbankan, akan membuka wawasan masyarakat, khususnya tentang layanan perbankan serta produk perbankan. Pada tahun 2017 dana yang telah diinvestasikan dalam program CR Maybank Indonesia adalah sebesar Rp 5,5 miliar dan RM 2,6 juta.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

TANGGUNG JAWAB TERHADAP KONSUMEN/ NASABAH

Kebijakan

Maybank Indonesia menyadari bahwa layanan berkualitas menjadi kunci dalam menjaga loyalitas nasabah serta keberlangsungan bisnis Perusahaan. Maybank Indonesia berkomitmen meningkatkan kualitas layanan perbankan dengan memberikan yang terbaik yang dapat menciptakan nilai dan melayani masyarakat. Layanan tersebut diberikan dengan menyediakan produk-produk terbaik, dan didukung dengan pelayanan yang terpercaya dan menyeluruh kepada kebutuhan para nasabah, sekaligus sebagai wujud pemenuhan tanggung jawab Perusahaan kepada nasabah.

Target Kegiatan

Bank menetapkan rencana kerja untuk meningkatkan kepuasan nasabah dengan menyelesaikan segala macam pengaduan sesuai dengan *Service Level Agreement* (SLA) dari setiap jenis keluhannya. Dalam penyelesaian pengaduan nasabah tersebut, Bank berusaha untuk dapat mencapai target indeks 95%.

Kegiatan yang Dilakukan

Pada tahun 2017, beberapa program terkait nasabah yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

- Program *engagement* nasabah.
- Program peningkatan kualitas layanan.
- Jaminan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah.
- Penyediaan informasi yang komprehensif terkait produk dan jasa Perusahaan.
- Penyediaan pusat pengaduan dan penanggulangan keluhan nasabah.

Program *Engagement* Nasabah

Selain itu, dalam rangka memahami kebutuhan dan ekspektasi nasabah, Maybank Indonesia bekerja sama dengan pihak ketiga melakukan pengukuran *Net Promoter Score* (NPS), yaitu pengukuran loyalitas/*engagement* nasabah terhadap Maybank Indonesia dan *CSI* (*Customer Satisfaction Index*), dengan

parameter meliputi evaluasi nasabah; kebutuhan, harapan dan motivasi nasabah; kebiasaan perbankan nasabah; tingkat keinginan nasabah untuk bertahan; dan tingkat keinginan nasabah untuk merekomendasikan Maybank Indonesia.

Pada tahun 2017, Maybank Indonesia memperoleh *Relationship Strength Indeks* (RSI) sebesar 7,6. Sedangkan pada tahun 2016 Maybank Indonesia memperoleh indeks sebesar 7,82.

Program Peningkatan Kualitas Layanan

Maybank Indonesia juga menetapkan untuk mengembangkan *service values*, *service standard* dan *service commitment* yang selaras dengan fokus strategi layanan terbaru serta melanjutkan peningkatan proses komunikasi dan kampanye CARE (*Customers Are Really Everything*) yang melandasi seluruh proses kerja Tim Layanan di Cabang.

Perlindungan Simpanan dan Kerahasiaan Data Nasabah

Maybank Indonesia berkomitmen dalam memberikan perlindungan simpanan dan kerahasiaan data nasabah dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Maybank Indonesia juga mengimplementasikan sistem teknologi informasi yang dapat melindungi dan menjaga data seluruh nasabah.

Penyediaan Informasi Produk dan Jasa

Maybank Indonesia senantiasa memberikan informasi produk dan jasa Bank secara komprehensif melalui berbagai media meliputi:

- Media Cetak : Koran dan majalah
- Media luar ruang : *Billboard*, umbul-umbul, *sticker* di *facade* dan *sticker* di cabang
- *Branch* : brosur, poster, *roll up banner*, atm *screen*,
- *Digital* : *website*, media sosial (Facebook, twitter, instagram, youtube), *email blast*, *sms blast*, *digital news site*, Google *Display Network* (GDN)
- Elektronik : radio
- *Event* : *exhibition tie up* dengan pihak ke-3

Penyediaan Pusat Pengaduan dan Penanggulangan Keluhan Nasabah

Pengelolaan pengaduan nasabah di Maybank Indonesia dibuat sejalan dengan Misi dari Maybank Indonesia yaitu “*Humanising Financial Services*” dan tata kelolanya dilakukan oleh unit *Centralised Customer Care* (CCC) dengan membentuk unit kerja khusus bernama *Customer Feedback Resolution Management* (CFRM) yang bersinergi dengan Maybank Grup.

Pengelolaan yang dimaksud disini tidak hanya mencakup penyelesaian keluhan yang diterima, namun juga kepada peran aktif dalam memantau pergerakan jumlah keluhan nasabah. Apabila terdapat *issue* yang dapat berdampak pada peningkatan jumlah keluhan maka unit ini akan melakukan eskalasi ke pihak-pihak terkait untuk dilakukan perbaikan segera, sehingga meminimalisir *impact* kepada banyak nasabah.

Data kepuasan nasabah terkait layanan *Call center* dan data *customer complaint* tahun 2017

	Standard Industri	2013	2014	2015	2016	2017
<i>Banking Call Center</i>	78	79	82	83	80.00	79.9
<i>Credit Card Call Center</i>	76	77	76	78	76.00	72.4

Fokus pada Pelanggan	2015	2016	2017
• Jumlah pengaduan yang diterima			
- Pengaduan berdampak finansial	8.218	4.425	4.455
- Pengaduan berdampak non finansial	21.565	15.866	15.213
• Jumlah pengaduan yang terselesaikan			
- Pengaduan berdampak finansial	6.711	3.380	3.328
- Pengaduan berdampak non finansial	21.279	15.756	14.762

DAMPAK KUANTITATIF ATAS KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan CSR terkait tanggung jawab terhadap konsumen yang telah dilakukan sepanjang tahun 2017, telah memberikan rasa nyaman dan keamanan bertransaksi bagi nasabah sehingga berdampak pada pertumbuhan jumlah nasabah Maybank Indonesia dari tahun ke tahun.



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

PT Bank Maybank Indonesia Tbk

PT Bank Maybank Indonesia Tbk
dan Entitas Anaknya

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2017
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
DECEMBER 31, 2017
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

1. Nama : Taswin Zakaria
Alamat Kantor : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Alamat domisili : Jl. Jaya Mandala I No. 9, Menteng
Dalam, Tebet, Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-29228888
Jabatan : Presiden Direktur
2. Nama : Dhilagawathy Nadason
Alamat kantor : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Alamat domisili : Jl. Cipaku II No 14, Petogogan
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021-29228888
Jabatan : Direktur Keuangan

1. Name : Taswin Zakaria
Office address : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No.8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Residential address : Jl. Jaya Mandala I No 9 Menteng
Dalam, Tebet, Jakarta Selatan
Telephone number : 021-29228888
Title : President Director
2. Name : Dhilagawathy Nadason
Office address : Sentral Senayan (SS) III
Jl. Asia Afrika No 8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270
Residential address : Jl. Cipaku II No 14, Petogogan
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Telephone number : 021-29228888
Title : Finance Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Bank") dan entitas anak.
2. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak telah diungkapkan secara lengkap dan benar.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Bank") and subsidiaries.
2. The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner.

- b Laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak jujur, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- 4 Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank dan entitas anak.

- b *The consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts.*
- 4 *We are responsible for the Bank's and subsidiaries internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 23 Februari 2018 / February 23, 2018

Alas nama dan mewakili Direksi / For and on behalf of the Board of Directors



Taswin Zakaria
Presiden Direktur /
President Director

Thilajavathy Nadason
Direktur Keuangan /
Finance Director

in J.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5706/PSS/2018

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Bank Maybank Indonesia Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5706/PSS/2018

*The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors PT Bank Maybank
Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Maybank Indonesia Tbk and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5706/PSS/2018 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5706/PSS/2018 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Maybank Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. RPC-5706/PSS/2018 (lanjutan)

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Bank Maybank Indonesia Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Bank Maybank Indonesia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian terlampir, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, dalam hubungannya dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. RPC-5706/PSS/2018 (continued)

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Bank Maybank Indonesia Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2017 and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on such consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Bank Maybank Indonesia Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2017, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Entity Financial Information is the responsibility of management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

Purwantono, Sungkoro & Surja



Yasir

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0703/Public Accountant Registration No. AP.0703

23 Februari 2018/February 23, 2018

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
ASET					ASSETS
Kas	2a,2c,2d,4	1.327.144	1.470.208	1.978.750	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2a,2c,2d, 2f,5	9.135.070	9.448.665	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Pihak berelasi Pihak ketiga	2a,2c,2d, 2f,2o,6 2ae,45	29.002 1.731.612	7.457 4.315.287	4.985 1.847.067	Current accounts with other banks Related parties Third parties
		1.760.614	4.322.744	1.852.052	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(182)	(25.772)	(151)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto		1.760.432	4.296.972	1.851.901	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2a,2c,2d, 2g,2o,7	3.777.715 -	3.554.721 (1.000)	13.948.893 (1.200)	Placements with Bank Indonesia and other banks Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		3.777.715	3.553.721	13.947.693	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang diperdagangkan	2c,2d,2h,8	3.700.535	1.735.426	451.475	Trading securities
Investasi keuangan	2b,2c,2d, 2i,2o,9	18.256.745	15.887.344	9.671.663	Financial investments
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(52.797)	(198.100)	(204.789)	Less: Allowance for impairment losses
Investasi keuangan - neto		18.203.948	15.689.244	9.466.874	Financial investments - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	2d,2j,10	1.609.683 (6.092)	840.566 (3.490)	647.828 (565)	Securities purchased under resale agreement Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto		1.603.591	837.076	647.263	Securities purchased under resale agreement - net
Tagihan derivatif Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2d,2k,11 2ae,45	26.985 173.064	14.173 261.430	12.237 341.104	Derivatives receivable Related parties Third parties
		200.049	275.603	353.341	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		-	(144)	(4.047)	Less: Allowance for impairment losses
		200.049	275.459	349.294	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2d 2l,2o,12 2ae,45	79.638 113.733.925	90.183 109.898.508	120.669 104.081.038	Loans and Sharia receivables/financing Related parties Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.004.112)	(1.986.314)	(1.871.461)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah - neto		111.809.451	108.002.377	102.330.246	Loans and Sharia receivables/financing - net
Piutang pembiayaan konsumen Dikurangi: Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui Cadangan kerugian penurunan nilai	2d,2n,2o,13	14.237.020 (2.614.730) (133.639)	6.850.334 (1.103.119) (13.827)	11.175.482 (2.848.426) (167.395)	Consumer financing receivables Less: Unearned consumer financing receivables Allowance for impairment losses
Piutang pembiayaan konsumen - neto		11.488.651	5.733.388	8.159.661	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi	2c,2d,2m,2o,14	2.747.132	2.259.049	2.116.213	Acceptances receivable
Aset pajak tangguhan	2aa,25c	499.114	272.095	252.068	Deferred tax assets
Aset tetap Dikurangi: Akumulasi penyusutan	2p,15	4.426.050 (1.794.702)	3.905.898 (1.360.816)	2.628.531 (1.483.308)	Fixed assets Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		2.631.348	2.545.082	1.145.223	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - neto	2b,2c,2q,16	235.600	249.899	212.274	Intangible assets - net
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2d,2o,2r, 2s,2y,17 2ae,45	30.398 4.199.983	30.819 3.955.638	1.053 4.425.194	Prepayments and other assets Related parties Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai Cadangan kerugian		(55.142) (41.528)	(64.954) (33.972)	(20.573) (25.593)	Less: Allowance for impairment losses Allowance for possible losses
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto		4.133.711	3.887.531	4.380.081	Prepayments and other assets - net
Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	2af,18	-	6.422.710	-	Assets of disposal group classified as held-for-sale
JUMLAH ASET	50b	173.253.491	166.678.902	157.619.013	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2c,2d,2t,19	1.176.239	779.321	834.200	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	2c,2d,2u,20				Deposits from customers
Pihak berelasi	2ae,45	206.832	76.522	97.197	Related parties
Pihak ketiga		121.084.728	118.855.429	115.389.239	Third parties
		121.291.560	118.931.951	115.486.436	
Simpanan dari bank lain	2c,2d,2v,21				Deposits from other banks
Pihak berelasi	2ae,45	816.045	822.057	458.837	Related parties
Pihak ketiga		3.045.328	1.968.551	2.439.625	Third parties
		3.861.373	2.790.608	2.898.462	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2d,2j,22	595.538	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi		(450)	-	-	Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih		595.088	-	-	Securities sold under repurchased agreements - net
Liabilitas derivatif	2d,2k,11				Derivatives payable
Pihak berelasi	2ae,45	26.034	11.689	3.933	Related parties
Pihak ketiga		107.575	211.619	374.072	Third parties
		133.609	223.308	378.005	
Liabilitas akseptasi	2d,2m,14, 2ae,45	1.668.564	2.258.629	2.110.160	Acceptances Payable
Surat berharga yang diterbitkan	2d,2w,23				Securities issued
Pihak berelasi	2ae,45	338.837	415.776	652.422	Related parties
Pihak ketiga		9.087.247	4.940.787	6.931.036	Third parties
		9.426.084	5.356.563	7.583.458	
Pinjaman diterima	2c,2d,2x,24				Borrowings
Pihak berelasi	2ae,45	986.810	1.029.466	1.038.814	Related parties
Pihak ketiga		4.067.481	1.320.914	3.236.682	Third parties
		5.054.291	2.350.380	4.275.496	
Utang pajak	2c,2aa,25a	198.800	575.819	180.109	Taxes payable
Liabilitas pajak tangguhan	2aa,25c	-	-	118.102	Deferred tax liabilities
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2c,2d,2y, 2ac,26				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	2ae,45	58.540	50.168	72.712	Related parties
Pihak ketiga		3.723.398	3.067.170	3.451.637	Third parties
		3.781.938	3.117.338	3.524.349	
Obligasi subordinasi	2d,2w,27				Subordinated bonds
Pihak berelasi	2ae,45	1.962.073	1.963.843	1.583.393	Related parties
Pihak ketiga		3.328.832	3.323.371	2.903.575	Third parties
		5.290.905	5.287.214	4.486.968	
Liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	2af,18	-	5.735.165	-	Liabilities of disposal group classified as held-for-sale
JUMLAH LIABILITAS	50b	152.478.451	147.406.296	141.875.745	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31,			
		2017	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS					EQUITY
Ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk					Equity attributable to equity holders of the parent company
Modal Saham					Share Capital
Modal Dasar -					Authorized Capital -
476.608.857.231 saham					476,608,857,231 shares,
terdiri dari:					consisting of:
388.146.231 saham					388,146,231 Series A
Seri A dengan nilai					shares with a par value of
nominal Rp900					Rp900 (full amount)
(nilai penuh) per saham;					per share;
8.891.200.000 saham					8,891,200,000 Series B
Seri B dengan nilai					shares with a par value
nominal Rp225					of Rp225 (full amount)
(nilai penuh) per saham; dan					per share; and
467.329.511.000 saham					467,329,511,000
Seri D dengan nilai					Series D shares with a
nominal Rp22,50					par value of Rp22.50
(nilai penuh) per saham					(full amount) per share
Modal ditempatkan dan					Issued and paid-up capital
disetor penuh					388,146,231 Series A shares,
388.146.231 saham Seri A,					8,891,200,000 Series B shares
8.891.200.000 saham Seri B					and 58,467,494,499 Series D
dan 58.467.494.499 saham					shares
Seri D	28	3.665.370	3.665.370	3.665.370	
Tambahan modal disetor	29	4.555.587	4.555.587	4.555.587	Additional paid-in capital
Selisih kurs karena penjabaran					Differences arising from
laporan keuangan dalam					the translation of foreign
mata uang asing	2c,32	28.915	32.933	34.541	currency financial statements
Selisih transaksi antara					Differences in transaction between
pemegang saham entitas anak	1b	(57.313)	(57.313)	(57.313)	shareholders of a subsidiary
Surplus revaluasi aset tetap	2p,15	1.501.675	1.501.675	-	Fixed assets revaluation
					surplus
Kerugian yang belum direalisasi					Unrealized losses on
atas perubahan nilai wajar					changes in fair value
investasi keuangan yang					of available-for-sale
tersedia untuk dijual -					financial investments -
setelah pajak tangguhan	2i,9	(29.354)	(44.755)	(103.357)	net of deferred tax

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)					EQUITY (continued)
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti - setelah pajak tangguhan	2ac,48	(89.962)	(107.136)	(115.343)	Actuarial losses on defined benefit plan - net of deferred tax
Bagian atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	2af,18	-	(4.627)	-	Reserve of disposal group classified as held-for-sale
Cadangan umum	31	453.093	433.610	376.656	General reserve
Saldo laba		10.435.758	9.040.872	7.149.514	Retained earnings
Jumlah ekuitas teratribusi kepada pemilik entitas induk		20.463.769	19.016.216	15.505.655	Total equity attributable to equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	47	311.271	256.390	237.613	Non-controlling interest
JUMLAH EKUITAS		20.775.040	19.272.606	15.743.268	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		173.253.491	166.678.902	157.619.013	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
		2017	2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL					OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga dan Syariah					<i>Interest and Sharia income and expenses</i>
Pendapatan bunga dan Syariah	2y,34	14.802.881	14.863.572	13.905.475	<i>Interest and Sharia income</i>
Beban bunga dan Syariah	2y,35	7.100.731	7.433.269	7.417.237	<i>Interest and Sharia expenses</i>
Pendapatan bunga dan Syariah neto		7.702.150	7.430.303	6.488.238	<i>Net interest income and Sharia</i>
Pendapatan/(beban) operasional lainnya					<i>Other operating income/(expenses)</i>
Pendapatan operasional lainnya:					<i>Other operating income:</i>
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	2z	478.781	789.621	823.830	<i>Fees and commissions other than from loans</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2c	173.673	226.498	185.885	<i>Gains on foreign exchange transactions - net</i>
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	2h,2i,36	480.462	110.275	14.596	<i>Gains on sale of trading securities and financial investment - net</i>
Pendapatan lainnya	37	1.599.065	1.532.302	1.588.986	<i>Other fee income</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya		2.731.981	2.658.696	2.613.297	<i>Total other operating income</i>
Beban operasional lainnya:					<i>Other operating expenses:</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	2o,38	2.124.889	1.970.460	2.289.547	<i>Provision for impairment losses on financial instruments - net</i>
Penyisihan kerugian atas aset non-produktif	2r,2o,39	9.244	9.199	6.625	<i>Provision for possible losses on non-earning assets</i>
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto	2h,40	2.642	2.718	(642)	<i>Decrease/(increase) in value of trading securities - net</i>
Umum dan administrasi	41	3.406.456	3.136.641	3.017.757	<i>General and administrative</i>
Tenaga kerja	42,48	2.386.679	2.380.722	2.330.531	<i>Personnel</i>
Jumlah beban operasional lainnya		7.929.910	7.499.740	7.643.818	<i>Total other operating expenses</i>
Beban operasional lainnya - neto		(5.197.929)	(4.841.044)	(5.030.521)	<i>Other operating expenses - net</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		2.504.221	2.589.259	1.457.717	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	43	15.469	24.524	87.306	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		2.519.690	2.613.783	1.545.023	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2aa,25b	(658.845)	(646.507)	(401.461)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	50b	1.860.845	1.967.276	1.143.562	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Years Ended December 31			
		2017	2016	2015	
Pendapatan komprehensif lainnya:					Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti		26.490	4.524	125.058	Actuarial gains on defined benefit plan
Keuntungan revaluasi aset tetap		-	1.501.675	-	Gains on fixed assets revaluation
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	25c	(6.622)	(1.131)	(31.264)	Income tax relating to components of other comprehensive income
		<u>19.868</u>	<u>1.505.068</u>	<u>93.794</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:					Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing		(4.018)	(1.608)	13.470	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual		21.276	79.980	(61.214)	Fair value changes of available-for-sale financial investments
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	25c	(5.875)	(21.378)	15.383	Income tax relating to components of other comprehensive income
		<u>11.383</u>	<u>56.994</u>	<u>(32.361)</u>	
Laba komprehensif lainnya - setelah pajak		31.251	1.562.062	61.433	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan		1.892.096	3.529.338	1.204.995	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	44	1.804.031	1.948.312	1.139.070	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	47	56.814	18.964	4.492	Non-controlling interest
		<u>1.860.845</u>	<u>1.967.276</u>	<u>1.143.562</u>	
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:					Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk		1.837.215	3.510.561	1.196.417	Equity holders of the parent company
Kepentingan non-pengendali	47	54.881	18.777	8.578	Non-controlling interest
		<u>1.892.096</u>	<u>3.529.338</u>	<u>1.204.995</u>	
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2ab,44	27	29	17	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
 DAN ENTITAS ANAKNYA
 LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
 AND ITS SUBSIDIARIES
 CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the Year Ended December 31, 2017 (Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

Dapat ditranskripsikan kepada pemilik entitas induk/attributable to equity holders of the parent company.

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal dalam bentuk pendaftaran cadangan	Salah kurs dalam mata uang asing/ Differences in the translation of foreign currency statements	Salah transaksi antara pemegang saham/ Differences in transaction between of a subsidiary	Salah kurs dalam mata uang asing/ Differences in the translation of foreign currency statements	Surplus aset tetap/ Fixed assets surplus	(Keuangan) yang belum dianalisis atas dasar nilai investasi Keuangan yang tersedia untuk pajak penghasilan/ Unrealized (losses)/ gains on changes in the fair value of available-for-sale financial instruments net of deferred tax	Keuangan akutual atas program manfaat pensiun/ Actual losses on plan net of deferred tax	Reserva atas kelompok kegiatan yang dimiliki untuk disposal group net of deferred tax	Cadangan umum/ General reserve	Salah laba/ Retained earnings	Jumlah/Total	Keuntungan non-penghasilan/ Non-interest	Jumlah/Total
Saldo 31 Desember 2014	3.668.370	4.558.587	21.071	(73.881)	-	-	(67.528)	(205.051)	-	341.730	6.045.370	14.292.870	202.277	14.495.147
Perubahan atas salah kurs karena perubahan nilai rupiah dalam mata uang asing	-	-	13.470	-	-	-	-	-	-	-	-	13.470	-	13.470
Perubahan akibat transaksi mata uang asing	-	-	-	16.368	-	-	-	-	-	-	-	16.368	-	16.368
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	(45.831)	-	-	-	-	(45.831)	-	(45.831)
Keuntungan akutual atas program pensiun	-	-	-	-	-	-	-	89.708	-	34.925	(34.925)	89.708	4.086	93.794
Pembentukan cadangan umum	30,31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28.758	28.758
Bagi-bagi dividen tunai	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.139.070	1.139.070	4.492	1.143.562
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2015	3.668.370	4.558.587	34.541	(67.519)	-	-	(163.357)	(115.349)	-	376.655	7.149.514	16.502.665	232.613	16.742.308
Perubahan atas salah kurs karena perubahan nilai rupiah dalam mata uang asing	-	-	(1.808)	-	-	-	-	-	-	-	-	(1.808)	-	(1.808)
Perubahan akibat transaksi mata uang asing	-	-	-	-	-	1.501.675	-	-	-	-	-	1.501.675	-	1.501.675
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	-	-	58.602	-	-	-	-	58.602	-	58.602
Keuntungan akutual atas program pensiun	-	-	-	-	-	-	-	8.207	-	56.924	(56.924)	3.580	(187)	3.393
Pembentukan cadangan umum	30,31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.349.312	1.349.312	18.984	1.368.296
Bagi-bagi dividen tunai	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9.040.872	9.040.872	19.016.216	18.027.136
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2016	3.668.370	4.558.587	32.833	(67.519)	-	1.501.675	(44.755)	(107.139)	-	433.610	9.040.872	19,016,216	258,380	19,274,606
Perubahan atas salah kurs karena perubahan nilai rupiah dalam mata uang asing	-	-	(4.018)	-	-	-	-	-	-	-	-	(4.018)	-	(4.018)
Perubahan akibat transaksi mata uang asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Keuntungan akutual atas program pensiun	-	-	-	-	-	-	15.401	-	-	-	-	15.401	-	15.401
Pembentukan cadangan umum	30,31	-	-	-	-	-	-	17.714	-	19.485	(19.485)	21.801	(1.933)	19.868
Bagi-bagi dividen tunai	47	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.804.031	1,804,031	56,814	1,860,845
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2017	3.668.370	4.558.587	28.815	(67.519)	-	1.501.675	(29.354)	(89.426)	-	453.095	10,438,758	20,482,769	314,271	20,797,040

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
		2017	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI					CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga dan Syariah		14.740.618	14.839.186	13.822.582	Proceeds from interest income and Sharia
Pembayaran beban bunga dan Syariah		(7.093.777)	(7.607.169)	(7.304.740)	Payment of interest expense and Sharia
Beban umum dan administrasi yang dibayar		(3.122.785)	(2.894.199)	(2.663.316)	General and administrative expenses paid
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar		(2.233.797)	(2.230.465)	(2.211.090)	Personnel expenses paid
Pendapatan operasional lainnya yang diterima		2.031.324	2.368.729	2.171.373	Other operating income received
Penerimaan dari pendapatan non-operasional - neto		8.819	19.081	101.104	Non-operating income received - net
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		4.330.402	4.495.163	3.915.913	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:					(Increase)/decrease in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		15.000	(12.500)	75.864	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan		(1.967.751)	(1.286.669)	(392.221)	Trading securities
Tagihan atas wesel ekspor		(1.965.998)	(176.333)	(227.025)	Receivables from export bills
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah		(4.572.663)	(8.038.617)	(7.447.127)	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen		(1.276.452)	(2.825.165)	(346.473)	Consumer financing receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain		(1.148.325)	194.855	(651.681)	Prepayments and other assets
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:					Increase/(decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera		216.755	125.284	(32.851)	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah dan bank lain		3.430.374	3.337.661	13.571.617	Deposits from customers and other banks
Liabilitas lain-lain		(1.058.021)	(544.332)	30.379	Other liabilities
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi		(3.996.679)	(4.730.653)	8.496.395	Net cash (used in)/provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI					CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
(Pembelian)/penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual		(297.806)	(5.449.222)	1.323.013	(Purchase)/sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale
Penerimaan dari penjualan aset tetap	15	8.256	15.022	10.457	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	15	(258.925)	(196.605)	(200.627)	Acquisition of fixed assets
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(766.515)	(189.813)	(647.263)	Purchase of marketable securities purchased under resale agreements
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi		(1.314.990)	(5.820.618)	485.580	Net cash (used in)/provided by investing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
(continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	Catatan/ Notes	2017	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN					CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan		3.889.000	3.835.000	2.550.000	<i>Proceeds from securities issued</i>
Penjualan surat-surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali		595.088	-	-	<i>Sale of securities sold under repurchased agreements</i>
Penerimaan pinjaman diterima		147.362	631.433	290.956	<i>Proceeds from borrowings</i>
Kenaikan kepentingan non-pengendali		54.881	18.777	35.336	<i>Increase in non- controlling interest</i>
Penerimaan dari obligasi subordinasi		-	800.000	-	<i>Proceeds from subordinated bonds</i>
Pembayaran dividen		(389.499)	-	-	<i>Dividend payment</i>
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan		(2.485.000)	(3.268.000)	(3.339.200)	<i>Repayments of securities issued</i>
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan		1.811.832	2.017.210	(462.908)	Net cash provided by/(used in) financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		(3.499.837)	(8.534.061)	8.519.067	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		19.473.228	28.107.192	19.163.235	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		27.152	(99.903)	424.890	<i>Effect of foreign currency exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		16.000.543	19.473.228	28.107.192	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN					SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:					<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	4	1.327.144	1.470.208	1.978.750	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	5	9.135.070	9.448.665	10.329.997	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	6	1.760.614	4.322.744	1.852.052	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	7	3.777.715	3.554.721	13.946.393	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi		-	399.871	-	<i>Certificates of Bank Indonesia that will mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Kas dan setara kas teratribusi kepada aset yang dimiliki untuk dijual	18	-	277.019	-	<i>Cash and cash equivalents attributed to assets classified as held-for-sale</i>
Jumlah kas dan setara kas		16.000.543	19.473.228	28.107.192	Total cash and cash equivalents

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian

PT Bank Maybank Indonesia Tbk ("Bank") adalah perusahaan terbatas yang didirikan di Republik Indonesia pada tahun 1959, berdasarkan akta No. 53 tanggal 15 Mei 1959 dari notaris pengganti Soeleman Ardjasmita, S.H. Akta telah diubah dengan akta No. 9 tanggal 4 Agustus 1959 dan No. 21 tanggal 6 Oktober 1959 dari notaris Eliza Pondaag, S.H. di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. J.A.5/112/18 tanggal 2 November 1959 dan telah didaftarkan ke Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 2116 tanggal 5 November 1959.

Melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 24 Agustus 2015, telah disetujui perubahan nama Bank dari "PT Bank Internasional Indonesia Tbk" menjadi "PT Bank Maybank Indonesia Tbk". Perubahan nama Bank ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0941203.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 26 Agustus 2015 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan No. 18/KDK.03/2015 tanggal 23 September 2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Internasional Indonesia Tbk Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Pada tanggal 31 Maret 1980 Bank melakukan penggabungan usaha (*merger*) dengan PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya. Keputusan *merger* ini dituangkan dalam akta notaris Arianny Lamoen Redjo, S.H. No. 17 tanggal 31 Maret 1980.

1. GENERAL

a. Establishment

PT Bank Maybank Indonesia Tbk (the "Bank") is a limited liability company established in the Republic of Indonesia in 1959 by virtue of notarial deed No. 53 dated May 15, 1959 of substitute notary Soeleman Ardjasmita, S.H. The deed was subsequently amended by notarial deeds No. 9 dated August 4, 1959 and No. 21 dated October 6, 1959 of Notary Eliza Pondaag, S.H., in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. J.A.5/112/18 dated November 2, 1959 and was registered in the Jakarta Court of Justice under registration No. 2116 dated November 5, 1959.

Through the Shareholders' Extraordinary General Meeting on August 24, 2015, the change of the Bank's name from "PT Bank Internasional Indonesia Tbk" to become "PT Bank Maybank Indonesia Tbk" has been approved. The changes of Bank's name had been approved by Minister of Justice and Human Rights through Minister of Justice and Human Rights Decision No. AHU-0941203.AH.01.02 Year 2015 dated August 26, 2015 on The Approval of The Company's Articles of Association Change and from OJK through The Board of Commissioner Decision No. 18/KDK.03/2015 dated September 23, 2015 on The Confirmation to Use The Bank's Business License Name from PT Bank Internasional Indonesia Tbk to PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

On March 31, 1980, the Bank merged with PT Bank Tabungan Untuk Umum 1859, Surabaya by virtue of notarial deed No. 17 dated March 31, 1980 by Notary Arianny Lamoen Redjo, S.H.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/11/Dir/UPPS tanggal 9 November 1988, Bank memperoleh peningkatan status menjadi Bank Devisa. Pada tanggal 5 September 2002, dengan akta No. 16 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 tanggal 10 Oktober 2002, Bank menambah aktivitas perbankan Syariah (Unit Usaha Syariah) dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak bulan Mei 2003.

Pada tahun 2008, Anggaran Dasar Bank telah mengalami dua kali perubahan. Perubahan pertama dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan peraturan pelaksanaannya. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 10 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 16 Juli 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-56218.AH.01.02.Tahun.2008 tanggal 28 Agustus 2008.

Pada tanggal 1 Desember 2008, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah pasal 4 ayat 1 dan pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan modal dan modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Keputusan ini didokumentasikan dalam surat No. 600/ZX102/ XII/2008 notaris Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., tanggal 1 Desember 2008 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-0008676.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 12 Maret 2009.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In accordance to Directors of Bank Indonesia Decree No. 21/11/Dir/UPPS dated November 9, 1988, the Bank obtained an approval to upgrade its status to a foreign exchange bank. On September 5, 2002, by virtue of notarial deed No. 16 of Notary Fathiah Helmi, S.H., and approval by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-19589.HT.01.04.TH.2002 dated October 10, 2002, the Bank added banking activities based on Sharia principles (Sharia Business Unit) in its commercial activities. The Bank commenced its Sharia banking activities since May 2003.

In 2008, the Bank's Articles of Association have been amended twice. The first amendment was to accommodate the Law No. 40 Year 2007 regarding Limited Liability Company and its implementation regulations. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 10 dated July 16, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-56218.AH.01.02.Year.2008 dated August 28, 2008.

On December 1, 2008, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(1) and 4(2) relating to authorized capital and issued and paid-up capital. The decision was notarized by notary Ny. Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in her letter No. 600/ZX102/XII/2008 dated December 1, 2008 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-0008676.AH.01.09.Year 2009 dated March 12, 2009.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 7 April 2009, Bank menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang menyetujui untuk mengubah Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan pengkonversian saham Seri C ke saham Seri B serta mengubah beberapa pasal Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal No. IX.J.1 tanggal 14 Mei 2008. Perubahan ini didokumentasikan dalam akta No. 6 dari notaris Engawati Gazali, S.H., tanggal 7 April 2009 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat No. AHU-AH.01.10-05099 tanggal 1 Mei 2009.

Bank menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah.

Kantor pusat Bank beralamat di Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. Bank memiliki 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 301 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 13 kantor fungsional mikro, 1 kantor kas dan 10 kantor cabang Syariah per 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 313 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 23 kantor fungsional mikro, 1 kantor kas dan 7 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah; 31 Desember 2015: 1 kantor pusat, 81 kantor cabang, 334 kantor cabang pembantu, 1 kantor cabang pembantu mikro, 27 kantor fungsional mikro, 4 kantor kas dan 7 kantor cabang Syariah dan 2 kantor cabang pembantu Syariah) (tidak diaudit). Jumlah karyawan tetap Bank per 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah masing-masing 6.727, 6.908 dan 7.421 karyawan (tidak diaudit).

Pemegang saham akhir PT Bank Maybank Indonesia Tbk adalah Malayan Banking Berhad, sebuah perusahaan perbankan dan jasa keuangan yang berkedudukan di Malaysia.

Pada bulan Mei 1999, sebagai bagian dari Program Rekapitalisasi Perbankan Nasional, Pemerintah Indonesia melakukan penyertaan modal pada Bank sebesar Rp8.714.000. Pada bulan Januari 2000, Bank mengembalikan dana rekapitalisasi sebesar Rp2.086.425 kepada Pemerintah Indonesia, sehingga jumlah penyertaan modal Pemerintah Indonesia pada Bank adalah sebesar Rp6.627.575.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On April 7, 2009, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders agreed to amend the Articles of Association relating to conversion of Series C shares to Series B shares and to amend certain articles in the Articles of Association to comply with the Capital Market Supervisory Board Regulation No. IX.J.1 dated May 14, 2008. This amendment was notarized by notary Engawati Gazali, S.H., in notarial deed No. 6 dated April 7, 2009 and was approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No. AHU-AH.01.10-05099 dated May 1, 2009.

The Bank is engaged in general banking services in accordance with the prevailing laws and regulations and in other banking activities based on Sharia principles.

The Bank's head office is located at Sentral Senayan (SS) III, Jalan Asia Afrika No. 8, Gelora Bung Karno - Senayan, Jakarta. The Bank has 1 head office, 81 branches, 301 sub-branches, 1 micro sub-branch, 13 micro functional branches, 1 cash office and 10 Sharia branches as of December 31, 2017 (December 31, 2016: 1 head office, 81 branches, 313 sub-branches, 1 micro sub-branch, 23 micro functional branches, 1 cash office, 7 Sharia branches and 2 Sharia sub-branches; December 31, 2015: 1 head office, 81 branches, 334 sub-branches, 1 micro sub-branch, 27 micro functional branches, 4 cash office, 7 Sharia branches and 2 Sharia sub-branches) (unaudited). The Bank had 6,727, 6,908 and 7,421 permanent employees as of December 31, 2017, 2016 and 2015 (unaudited), respectively.

The ultimate shareholder of PT Bank Maybank Indonesia Tbk is Malayan Banking Berhad, a banking company and financial services based in Malaysia.

In May 1999, as part of the National Banking Recapitalization Program, the Indonesian Government made a capital investment in the Bank of Rp8,714,000. In January 2000, the Bank refunded to the Indonesian Government the excess of the recapitalization fund of approximately Rp2,086,425 hence, the outstanding capital investment of the Indonesian Government in the Bank was Rp6,627,575.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada bulan Juli 2001, Bank Indonesia menetapkan Bank sebagai bank dalam penyehatan dan menyerahkan Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Dengan membaiknya kondisi Bank, pada bulan Maret 2004, Gubernur Bank Indonesia mencabut status Bank sebagai bank dalam penyehatan.

Pada tanggal 2 April 2002, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui perubahan modal dasar Bank dengan menambah seri saham yaitu saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terdiri dari 3.881.462.307 saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham; 40.856.044.855 saham Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; 52.595.515.440 saham Seri C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham; dan 4.875.564.761.925 saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham. Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ini telah didokumentasikan dalam akta No. 2 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. tanggal 2 April 2002 dan telah dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana termuat dalam Penerimaan Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar Bank No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 tanggal 5 April 2002 dan telah didaftarkan ke Kantor Pendaftaran Perusahaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan Jakarta Pusat No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 tanggal 18 April 2002.

Pada tanggal 31 Mei 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Mengubah nilai nominal saham Bank sebagai berikut:
 - Saham Seri A dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham menjadi Rp5.000 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

In July 2001, Bank Indonesia placed the Bank as bank under surveillance and transferred the Bank to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA). As the Bank's condition had improved, in March 2004, the Governor of Bank Indonesia revoked the Bank's status as bank under surveillance.

On April 2, 2002, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders approved the change in the authorized share capital by adding Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. Thus, the authorized share capital amounted to Rp38,000,000 which consisted of 3,881,462,307 Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share; 40,856,044,855 Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; 52,595,515,440 Series C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share; and 4,875,564,761,925 Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share. The minutes of this Shareholders' Extraordinary General Meeting were documented in Notarial Deed No. 2 of Notary Fathiah Helmi, S.H., dated April 2, 2002 and were recorded by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in "Receipt of Report on the change in the Bank's Articles of Association" No. C-05634.HT.01.04.TH.2002 dated April 5, 2002, and registered with the Registration Office of the Department of Trade and Industry Central Jakarta No. 3698/RUB.09.05/IV/2002 dated April 18, 2002.

On May 31, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting, whereby the shareholders approved the following:

1. *Changes in the par value of the Bank's shares as follows:*
 - *Series A shares with a par value of Rp500 (full amount) per share to Rp5,000 (full amount) per share.*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

- Saham Seri B dan C dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham menjadi Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
- Saham Seri D dengan nilai nominal Rp5 (nilai penuh) per saham menjadi Rp125 (nilai penuh) per saham.

2. Melakukan *reverse stock split*, sehingga jumlah modal dasar Bank sebesar Rp38.000.000 terbagi atas 208.841.497.003 saham dengan rincian sebagai berikut:

- 388.146.231 saham Seri A dengan nilai nominal Rp5.000 (nilai penuh) per saham.
- 3.631.648.456 saham Seri B dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
- 5.259.551.544 saham Seri C dengan nilai nominal Rp1.250 (nilai penuh) per saham.
- 199.562.150.772 saham Seri D dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham.

Pada tanggal 26 Maret 2010, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.253.554.529 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas V, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 38 tanggal 26 Maret 2010 yang dibuat oleh Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 27 Juni 2013, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 4.690.165.897 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas VI, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 107 tanggal 27 Juni 2013 yang dibuat oleh Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

- Series B and C shares with a par value of Rp125 (full amount) per share to Rp1,250 (full amount) per share.
- Series D shares with a par value of Rp5 (full amount) per share to Rp125 (full amount) per share.

2. Conduct reverse stock split, whereby the Bank's authorized share capital amounting to Rp38,000,000 consisted of 208,841,497,003 shares as follows:

- 388,146,231 Series A shares with a par value of Rp5,000 (full amount) per share.
- 3,631,648,456 Series B shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.
- 5,259,551,544 Series C shares with a par value of Rp1,250 (full amount) per share.
- 199,562,150,772 Series D shares with a par value of Rp125 (full amount) per share.

On March 26, 2010, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,253,554,529 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering V, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 38 dated March 26, 2010 by Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in Jakarta.

On June 27, 2013, based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 4,690,165,897 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering VI, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 107 dated June 27, 2013 by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in Jakarta.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian (lanjutan)

Pada tanggal 5 Februari 2015, Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menyetujui untuk mengubah Pasal 4 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan peningkatan Modal Disetor dan Ditempatkan dengan cara pengeluaran saham baru Seri D sejumlah 6.774.684.073 saham dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) melalui Penawaran Umum Terbatas VII, sebagaimana tertuang dalam Akta Berita Acara Rapat No. 4 tanggal 5 Februari 2015 yang dibuat oleh Aryanti Artisari, S.H., M.H., Notaris di Jakarta.

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri

Entitas anak

Bank memiliki entitas anak berikut pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		
				2017	2016	2015
PT Maybank Indonesia Finance	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1991	99,99%	99,99%	99,99%
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1982	68,55%	68,55%	68,55%

PT Maybank Indonesia Finance

Sejak berdiri, PT Maybank Indonesia Finance (MIF) telah dimiliki mayoritas oleh Bank dengan kepemilikan saham 99,99%.

MIF didirikan berdasarkan akta notaris No. 163 tanggal 13 Februari 1991 dari Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-2005.HT.01.01 TH91 tanggal 5 Juni 1991 serta dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 78 tambahan No. 4827 tanggal 2 September 1992.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment (continued)

On February 5, 2015 based on the Bank's Shareholders' Extraordinary General Meeting, the shareholders agreed to amend the Articles of Association article 4(2) related to the increase in issued and paid-up capital by issuing new Series D shares for 6,774,684,073 shares with a par value of Rp22.50 (full amount) through Limited Public Offering VII, as stated in Minutes of Meeting notarized in Notarial Deed No. 4 dated February 5, 2015 by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.H., in Jakarta.

b. Subsidiaries and overseas branches

Subsidiaries

The Bank has ownership interests in the following subsidiaries as of December 31, 2017, 2016 and 2015:

Entitas anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Tahun operasi komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets		
				2017	2016	2015
PT Maybank Indonesia Finance	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1991	7.074.225	6.252.524	4.929.545
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	Jakarta	Pembiayaan/ Multi-financing	1982	7.746.185	6.670.917	5.314.258

PT Maybank Indonesia Finance

From its establishment, PT Maybank Indonesia Finance (MIF) is majority owned by the Bank with share ownership of 99.99%.

MIF was established by virtue of notarial deed No. 163 dated February 13, 1991 of Ricardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta. The Deed of establishment was approved by The Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-2005.HT.01.01 TH91 dated June 5, 1991 and also stated in the State of Gazette No. 78 amendment No. 4827 dated September 2, 1992.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Maybank Indonesia Finance (lanjutan)

Anggaran Dasar MIF telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 105 tanggal 18 November 2015 dari Satria Amiputra A., SE, Ak, SH, MM, MAk, MEcDev, MH, M.Kn, sehubungan dengan perubahan nama Perusahaan dari PT BII Finance Center menjadi PT Maybank Indonesia Finance dan perubahan dan penyesuaian pasal No. 3 Anggaran Dasar Perusahaan terkait dengan perubahan nama dan penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan terhadap Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 33/POJK.04/2014. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Menteri Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-0947396.AH.01.02 Tahun 2015 tanggal 7 Desember 2015.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 77 tanggal 24 Agustus 2011 dari Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., notaris di Jakarta. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat keputusannya No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

Pada tanggal 30 September 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam MIF sebesar 17.370.000 saham dengan menggunakan aset *inbreng* dalam bentuk bangunan dengan nilai wajar sebesar Rp17.370. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/104/DPB2/TPB2-5 tanggal 15 Juli 2011. Perubahan anggaran dasar MIF telah diterima dan dicatat oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.10-30085 tanggal 22 September 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and overseas branches (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Maybank Indonesia Finance (continued)

The MIF's Articles of Association have been amended several times, the latest was notarial deed No. 105 dated November 18, 2015 from Satria Amiputra A., SE, Ak, SH, MM, MAk, MEcDev, MH, M.Kn, concerning with the changes of the Company's name from PT BII Finance Center to PT Maybank Indonesia Finance and changes and adjustments in Article No. 3 of the Article of Association related to the Company's name changes and adjustments to Regulation of Board of Financial Services Authority (POJK) No. 33/POJK.04/2014. These changes were approved by the Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his decision letter No. AHU-0947396.AH.01.02 Year 2015 dated December 7, 2015.

The Articles of Association has been amended several times, the latest with notarial deed No. 77 dated August 24, 2011 of Fransiscus Xaverius Budi Santoso Isbandi, S.H., notary in Jakarta. This notarial deed has been approved by The Minister of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

On September 30, 2011, the Bank increased its share-ownership in MIF by 17,370,000 shares through exchanging asset in the form of buildings with fair market value of Rp17,370. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/104/DPB2/TPB2-5 dated July 15, 2011. The amendment of MIF articles of association has been acknowledged and registered by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia in its letter No. AHU-AH.01.10-30085 dated September 22, 2011.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Pada tanggal 16 September 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat (CSPA) untuk mengakuisisi PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). CSPA ini kemudian diubah pada tanggal 8 November 2004 dan 3 Mei 2005. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 20 Mei 2005, dimana Bank mengakuisisi 43% dari jumlah saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp425.700 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp201.470.

Berdasarkan CSPA tersebut, Bank memperoleh kendali atas WOM. Oleh karena itu sejak tanggal penyelesaian akuisisi tersebut laporan keuangan WOM dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan konsolidasian Bank.

Pada tanggal 18 Mei 2005, Bank telah menandatangani perjanjian bersyarat dengan International Finance Corporation (IFC) dimana IFC memiliki hak untuk menawarkan kepada Bank untuk membeli 380.000.000 saham WOM (19% kepemilikan di WOM) pada harga yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada tanggal 29 Juni 2006, Bank mengakuisisi tambahan 3,99% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp42.075 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp18.435.

Pada tanggal 28 Juni 2007, Bank mengakuisisi tambahan 3,04% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp33.473 dan terdapat *goodwill* sebesar Rp15.162.

Melalui surat Bank Indonesia No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia tanggal 29 April 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia tanggal 23 Juni 2006 dan No. 9/106/DPB2/TPB2-5 tanggal 27 Juni 2007 Bank telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia atas akuisisi WOM.

Pada tanggal 4 Juli 2011, Bank melaksanakan penambahan penyertaan saham dalam WOM dengan membeli sejumlah 239.400.000 saham milik IFC yang merupakan 11,97% dari total saham yang telah dikeluarkan dalam WOM. Harga pembelian keseluruhan adalah Rp125.110 termasuk biaya transaksi sebesar Rp276. Penambahan penyertaan tersebut sebelumnya telah disetujui oleh Bank Indonesia sebagaimana disebutkan dalam suratnya No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 tanggal 7 Februari 2011.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and overseas branches (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

On September 16, 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement (CSPA) to acquire PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The CSPA was amended on November 8, 2004 and May 3, 2005. The acquisition was completed on May 20, 2005, with the Bank acquiring 43% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp425,700 and with *goodwill* amounted to Rp201,470.

Based on the CSPA, the Bank has control over WOM. Thus since the completion date of the acquisition, WOM's financial statements have been consolidated into the Bank's consolidated financial statements.

On May 18, 2005, the Bank signed the conditional agreement with International Finance Corporation (IFC) where IFC has right to offer the Bank to purchase 380,000,000 shares of WOM (19% ownership in WOM) at a predetermined price.

On June 29, 2006, the Bank acquired an additional 3.99% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp42,075 and with *goodwill* amounting to Rp18,435.

On June 28, 2007, the Bank acquired an additional 3.04% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp33,473 and with *goodwill* amounted to Rp15,162.

Based on Bank Indonesia letter No. 7/24/DPwB1/PwB14/Rahasia dated April 29, 2005, No. 8/9/DPB2/TPB2-1/Rahasia dated June 23, 2006 and No. 9/106/DPB2/TPB2-5 dated June 27, 2007 the Bank has obtained approval from Bank Indonesia for the acquisition of WOM.

On July 4, 2011, the Bank increased its share-ownership in WOM by purchasing 239,400,000 shares owned by IFC representing 11.97% shares of the total issues shares in WOM. The total purchase price is Rp125,110 including fee cost amounting Rp276. Such increase in share-ownership has been approved by Bank Indonesia as stated in its letter No. 13/23/DPB-2/TPB2-5 dated February 7, 2011.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Entitas anak (lanjutan)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (lanjutan)

Perubahan dalam bagian kepemilikan Bank pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas, dalam hal ini transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik. Sehingga setiap perbedaan antara jumlah kepentingan non-pengendali disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang diberikan atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik entitas induk. Selisih perbedaan angka tercatat kepentingan non-pengendali dengan nilai wajar imbalan yang diberikan atas tambahan saham WOM sebesar 11,97% sejumlah Rp73.681 dicatat sebagai "Selisih Transaksi antara Pemegang Saham Entitas Anak".

Pada bulan Maret 2015, Bank mengakuisisi tambahan 6,55% saham yang dikeluarkan WOM dengan harga perolehan Rp154.797 dan terdapat penurunan "Selisih Transaksi antara Pemegang Saham Entitas Anak" sebesar Rp16.368.

Pada tanggal 11 Januari 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (CSPA) dengan calon investor PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). Penandatanganan CSPA ini bertujuan untuk menjual, memindahtangankan dan mengalihkan seluruh saham yang dimiliki Bank dalam WOM kepada calon investor tersebut sebanyak 2.386.646.729 lembar saham yang merupakan 68,55% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada WOM (Pengalihan Saham).

Sejak tanggal 3 Mei 2017, Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (*Conditional Shares Purchase Agreement*, "CSPA") antara Bank dan PT Reliance Capital Management ("RCM") yang telah ditandatangani pada tanggal 11 Januari 2017 telah berakhir karena hingga tanggal 30 April 2017 beberapa persyaratan pendahuluan belum dapat dipenuhi. Hal ini sedang dalam perundingan perselisihan pada badan arbitrase lokal.

Dengan diakhirinya CSPA, Bank akan tetap secara sah memiliki 2.386.646.729 lembar saham yang mewakili 68,55% saham yang telah disetor dan ditempatkan dalam WOM. WOM akan tetap merupakan anak perusahaan terkendali Bank berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and overseas branches (continued)

Subsidiaries (continued)

PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (continued)

An increase or decrease in the Bank's ownership interest that does not result in a loss of control is accounted for as an equity transaction, i.e. a transaction with owners in their capacity as owners. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and their fair value of the consideration paid or received shall be recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent. The difference in non-controlling value with the fair value of consideration paid on the additional 11.97% WOM shares amounted to Rp73,681 is recorded as "Difference in Transaction between Shareholders of a Subsidiary".

In March 2015, the Bank acquired an additional 6.55% of the issued shares of WOM at a purchase price of Rp154,797 and with "Difference in Transaction between Shareholders of a Subsidiary" decreased by Rp16,368.

On January 11, 2017, Bank has entered into a *Conditional Shares Purchase Agreement (CSPA)* with a prospective investor of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The signing of this CSPA purports to sell, transfer and deliver all shares of WOM owned by the Bank to the prospective investor amounting to 2,386,646,729 shares which constitute 68.55% of the total issued and paid-up shares of WOM (Transfer of Shares).

Since May 3, 2017, the *Conditional Shares Purchase Agreement (CSPA)* between the Bank and PT Reliance Capital Management (RCM) signed on January 11, 2017 had been terminated because up to April 30, 2017 several precedent conditions had not been fulfilled. This is currently undergoing dispute resolution at the local arbitration council.

Upon the CSPA termination, the Bank legally hold 2,386,646,729 shares which constitute 68.55% of the total issued and paid-up shares of WOM. WOM is still the Bank's controlled subsidiary based on the prevailing laws and regulations.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas anak dan kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Kantor cabang luar negeri

Bank memiliki lisensi operasional untuk cabang di luar Indonesia, yakni: Mumbai dan Mauritius (cabang operasional).

Laporan keuangan cabang Bank di luar negeri telah digabung dalam laporan keuangan Bank.

c. Penawaran umum efek Bank

Pada bulan Oktober 1989, Bank menjual 12 juta lembar saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal di Indonesia sesuai dengan ketentuan Undang-undang Pasar Modal yang berlaku. Penjualan saham Seri A kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") melalui suratnya No. SI-058/SHM/MK.10/189 tanggal 2 Oktober 1989.

Pada bulan Februari 1994, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya ("rights issue I"). Dalam penawaran ini telah diterbitkan sejumlah 52.717.184 saham Seri A dengan nilai nominal Rp1.000 (nilai penuh) per saham, dimana ditentukan bahwa setiap pemegang lima saham Seri A mempunyai hak untuk memesan satu saham Seri A dengan harga Rp4.000 (nilai penuh) per saham. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 25 Januari 1994, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-130/PM/1994 tanggal 24 Januari 1994.

1. GENERAL (continued)

b. Subsidiaries and overseas branches (continued)

Overseas branches

The Bank has operating licenses for the following overseas branches: Mumbai and Mauritius (operating branches).

The financial statements of the overseas branches were combined with the Bank's financial statements.

c. Public offering of the Bank's shares

In October 1989, the Bank sold 12 million Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share to the public through the capital market in Indonesia, in accordance with the prevailing Capital Market Law. The Bank has received a notice of effectivity from the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") through its letter No. SI-058/SHM/MK.10/189 dated October 2, 1989 for the sale of Series A shares to the public.

In February 1994, the Bank sold 52,717,184 Series A shares with a par value of Rp1,000 (full amount) per share through a Limited Public Offering I ("rights issue I"), in which, each holder of every five Series A shares had the right to purchase one new Series A share at Rp4,000 (full amount) per share. The rights issue I was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on January 25, 1994. The Bank has received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-130/PM/1994 dated January 24, 1994 for this rights issue I.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada bulan Februari 1997, Bank melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya ("rights issue II") sejumlah 1.289.579.469 saham Seri A dimana melekat sejumlah 286.573.215 waran Seri I. Setiap pemegang 27 saham Seri A mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk 18 saham baru Seri A dengan harga Rp750 (nilai penuh) per saham. Disamping itu, pada setiap 18 saham baru Seri A melekat empat Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Pemesanan pembelian akan dilakukan dalam kelipatan 9 saham Seri A senilai Rp6.750 (nilai penuh). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas II ini adalah sebesar Rp967.185. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Desember 1996, dan memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM melalui Surat Keputusannya No. S-2093/PM/1996 tanggal 28 Desember 1996.

Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 31 Maret 1999 untuk menyetujui rencana Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya ("rights issue III"). Dalam penawaran ini diterbitkan sejumlah 62.101.383.408 saham baru (Seri B dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham) dan 7.762.672.926 waran Seri II. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas III melalui Surat Keputusannya No. S-434/PM/1999 tanggal 30 Maret 1999 dan untuk Penawaran Umum Terbatas III Lanjutan melalui Surat Keputusannya No. S-857/PM/1999 tanggal 8 Juni 1999. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas III ini adalah sebesar Rp4.486.424 (untuk 35.891.396.568 saham Seri B dan 4.486.424.571 waran Seri II) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April dan Juni 1999.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

In February 1997, the Bank sold 1,289,579,469 Series A shares through Limited Public Offering II ("rights issue II"), in which 286,573,215 Series I warrants were attached. In this offering, each holder of 27 Series A shares received a pre-emptive rights for 18 new Series A shares with a subscription price of Rp750 (full amount) per share, and four Series I warrants were attached to each group of 18 newly issued Series A shares, free of charge. The subscription right was exercisable in multiples of 9 Series A shares for Rp6,750 (full amount). The total proceeds from this rights issue II amounted to Rp967,185. This rights issue II was approved by the shareholders in their Shareholders' Extraordinary General Meeting held on December 27, 1996. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-2093/PM/1996 dated December 28, 1996 for this rights issue II.

The Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting on March 31, 1999 where the shareholders approved the Limited Public Offering III ("rights issue III") plans for 62,101,383,408 new shares (Series B shares with a par value of Rp125 (full amount) per share) and 7,762,672,926 Series II warrants. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM for rights issue III through its Decision Letter No. S-434/PM/1999 on March 30, 1999, and for the continuation of rights issue III through its Decision Letter No. S-857/PM/1999 dated June 8, 1999. The total proceeds from the rights issue III amounted to Rp4,486,424 (for 35,891,396,568 Series B shares and 4,486,424,571 Series II warrants), which were received by the Bank in April and June 1999.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 20 Mei 2002, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM melalui surat No. 2002.100/CMT-COC sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas IV dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 38.973.254.169 saham dengan nilai nominal Rp125 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas IV melalui Surat Keputusannya No. S-1304/PM/2002 tanggal 17 Juni 2002. Pada tanggal 18 Juni 2002, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa untuk menyetujui pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya ("*rights issue IV*"). Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV yang dilaksanakan pada tanggal 11 Juli 2002 sampai 18 Juli 2002 adalah sebesar Rp4.813.000 (untuk 38.504.000.000 saham Seri D), yang mana sebesar Rp68.827 (untuk 550.618.490 saham Seri D) diperoleh dari masyarakat dan sebesar Rp4.744.173 (untuk 37.953.381.510 saham Seri D) diperoleh dari Pemerintah melalui Badan Penyehatan Perbankan Nasional yang bertindak sebagai pembeli siaga (*standby buyer*). Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV ini telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2002.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On May 20, 2002, the Bank submitted a Statement of Registration No. 2002.100/CMT-COC to the BAPEPAM regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering IV with pre-emptive rights to the shareholders of 38,973,254,169 shares with a par value of Rp125 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-1304/ PM/2002 on June 17, 2002 for this Limited Public Offering IV. On June 18, 2002, the Bank held a Shareholders' Extraordinary General Meeting whereby the shareholders approved the execution of the Limited Public Offering IV ("*rights issue IV*"). The total proceeds from the Limited Public Offering IV held from July 11, 2002 up to July 18, 2002 amounted to Rp4,813,000 (for 38,504,000,000 Series D shares), of which Rp68,827 (for 550,618,490 Series D shares) was raised from the public and Rp4,744,173 (for 37,953,381,510 Series D shares) was raised from the Government through the Indonesian Bank Restructuring Agency, who acted as the standby buyer. The proceeds from this rights issue IV were received by the Bank in July 2002.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 19 Februari 2010 melalui surat No. S.2010.120/DIR LEGAL COMP & OTB dan tanggal 18 Maret 2010 melalui surat No. S.2010.190/DIR LEGAL COMP & OTB, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada BAPEPAM sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas V dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.253.554.529 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM untuk Penawaran Umum Terbatas V melalui Surat Keputusannya No. S-2725/BL/2010 tanggal 26 Maret 2010. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 26 Maret 2010. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas V ini adalah sebesar Rp1.407.050 (untuk 6.253.554.529 saham Seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan April 2010. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.477 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 26 Maret 2013 melalui surat No. S.2013.036/DIR FIN, tanggal 24 April 2013 melalui surat No. S.2013.50/DIR FIN dan tanggal 21 Juni 2013 melalui surat No. S.2013.374/DIR COMPLIANCE, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas VI dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 4.690.165.897 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk Penawaran Umum Terbatas VI melalui Surat Keputusannya No. S-187/D.04/2013 tanggal 26 Juni 2013. Penawaran Umum Terbatas VI ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 27 Juni 2013. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VI ini adalah sebesar Rp1.500.854 (untuk 4.690.165.897 saham seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Juli 2013. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp4.702 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On February 19, 2010, through letter No. S.2010.120/DIR LEGAL COMP & OTB and March 18, 2010 through letter No. S.2010.190/DIR LEGAL COMP & OTB, the Bank submitted a Statement of Registration to the BAPEPAM regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the shareholders of 6,253,554,529 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the BAPEPAM through its Decision Letter No. S-2725/BL/2010 dated March 26, 2010. This Limited Public Offering V was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on March 26, 2010. The proceeds from this rights issue V amounted to Rp1,407,050 (for 6,253,554,529 Series D shares), which were received by the Bank in April 2010. Part of the proceeds amounting to Rp4,477 is used for share issuance costs.

On March 26, 2013, through letter No. S.2013.036/DIR FIN, April 24, 2013 through letter No. S.2013.50/DIR FIN, and June 21, 2013 through letter No. S.2013.374/DIR COMPLIANCE, the Bank submitted a Statement of Registration to the Financial Services Authority (“OJK”) regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the shareholders of 4,690,165,897 Series D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the OJK through its Decision Letter No. S-187/D.04/2013 dated June 26, 2013. This Limited Public Offering VI was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on June 27, 2013. The proceeds from this rights issue VI amounted to Rp1,500,854 (for 4,690,165,897 Series D Shares), which were received by the Bank in July 2013. Part of the proceeds amounting to Rp4,702 is used for share issuance costs.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Penawaran umum efek Bank (lanjutan)

Pada tanggal 23 Oktober 2014 melalui surat No. S.2014.644/DIR COMPLIANCE dan tanggal 19 November 2014 melalui surat No. S.2014.738/DIR COMPLIANCE, Bank telah mengajukan Pernyataan Pendaftaran kepada OJK sehubungan dengan rencana *rights issue* atau Penawaran Umum Terbatas VII dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada para pemegang saham sebanyak 6.774.684.073 saham Seri D dengan nilai nominal Rp22,50 (nilai penuh) per saham. Bank memperoleh pernyataan efektif dari OJK untuk Penawaran Umum Terbatas VII melalui Surat Keputusannya No. S-493/D.04/2014 tanggal 27 November 2014. Penawaran Umum Terbatas VII ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 November 2014. Jumlah dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas VII ini adalah sebesar Rp1.497.205 (untuk 6.774.684.073 saham seri D) dan telah diterima oleh Bank pada bulan Desember 2014. Sebagian dari dana diperoleh sebesar Rp8.238 digunakan sebagai biaya emisi efek ekuitas.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 seluruh saham Bank (maksimum 99% sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 tahun 1999) atau masing-masing sejumlah 67.068.027.368 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

d. Susunan pengurus Bank

Susunan Dewan Komisaris pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen
Komisaris Independen
Komisaris Independen

31 Desember 2017/December 31, 2017

Datuk Abdul Farid bin Alias
Spencer Lee Tien Chye
Edwin Gerungan *)
Budhi Dyah Sitawati
Achjar Iljas
Hendar **)

President Commissioner
Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

1. GENERAL (continued)

c. Public offering of the Bank's shares (continued)

On October 23, 2014, through letter No. S.2014.644/DIR COMPLIANCE and November 19, 2014 through letter No. S.2014.738/DIR COMPLIANCE, the Bank submitted a Statement of Registration to the OJK regarding its plan for a rights issue or Limited Public Offering VII with pre-emptive rights to the shareholders of 6,774,684,073 D shares with a par value of Rp22.50 (full amount) per share. The Bank received a notice of effectivity from the OJK through its Decision Letter No. S-493/D.04/2014 dated November 27, 2014. This Limited Public Offering VII was approved by the shareholders in the Shareholders' Extraordinary General Meeting held on November 28, 2014. The proceeds from this rights issue VII amounted to Rp1,497,205 (for 6,774,684,073 Series D Shares), which were received by the Bank in December 2014. Part of the proceeds amounting to Rp8,238 is used for share issuance costs.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 all of the Bank's shares (maximum of 99% based on Government Regulation No. 29 of 1999) or 67,068,027,368 shares, respectively, were listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX).

d. Composition of the Bank's management

The composition of the Board of Commissioners as of December 31, 2017, 2016 and 2015, are as follows:

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

	<u>31 Desember 2016 dan 2015/ December 31, 2016 and 2015</u>
Presiden Komisaris	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Komisaris	Datuk Abdul Farid bin Alias
Komisaris	Spencer Lee Tien Chye
Komisaris Independen	Umar Juoro
Komisaris Independen	Budhi Dyah Sitawati
Komisaris Independen	Achjar Ijjas

*) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu Edwin Gerungan telah disetujui melalui Rapat Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Maret 2017. Edwin telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan, namun baru akan berlaku efektif pada bulan Maret 2018 setelah pengunduran dirinya pada perusahaan sebelumnya berlaku efektif pada akhir bulan Februari 2018.

***) Pengangkatan anggota Dewan Komisaris yaitu Hendar telah disetujui melalui Rapat Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 16 Oktober 2017. Hendar telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan dan menjadi efektif menjabat mulai tanggal 22 Januari 2018.

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's management (continued)

	<u>31 Desember 2016 dan 2015/ December 31, 2016 and 2015</u>
President Commissioner	Tan Sri Dato' Megat Zaharuddin bin Megat Mohd Nor
Commissioner	Datuk Abdul Farid bin Alias
Commissioner	Spencer Lee Tien Chye
Independent Commissioner	Umar Juoro
Independent Commissioner	Budhi Dyah Sitawati
Independent Commissioner	Achjar Ijjas

*) The appointment of the member of the Board of Commissioners Edwin Gerungan has been approved through the Annual Shareholder' General Meeting dated March 31, 2017. Edwin has obtained approval from Financial Services Authority, but will be effective in March 2018 after his resignation from his former company is effective in the end of February 2018.

***) The appointment of the member of the Board of Commissioners Hendar has been approved through the Extraordinary General Meeting of Shareholders' dated October 16, 2017. Hendar has obtained approval from Financial Services Authority and has effectively served since January 22, 2018.

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2017, 2016 and 2015, are as follows:

	<u>31 Desember/December 31, 2017</u>	
Presiden Direktur	Taswin Zakaria	President Director
Direktur Hukum & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan (Independen)	Dhien Tjahajani *)	Legal & Compliance Director and Corporate Secretary (Independent)
Direktur Keuangan	Thilagavathy Nadason	Finance Director
Direktur Operasional	-	Operations Director
Direktur Perbankan Global	Eri Budiono	Global Banking Director
Direktur <i>Community Financial Services</i>	Jenny Wiriyanto	Community Financial Services Director
Direktur Sumber Daya Manusia	Irvandi Ferizal	Human Capital Director
Direktur Manajemen Risiko	Effendi	Risk Management Director

	<u>31 Desember/December 31, 2016</u>	
Presiden Direktur	Taswin Zakaria	President Director
Direktur Hukum & Kepatuhan dan Sekretaris Perusahaan (Independen)	Dhien Tjahajani*)	Legal & Compliance Director and Corporate Secretary (Independent)
Direktur Keuangan	Thilagavathy Nadason	Finance Director
Direktur Operasional dan Teknologi Informasi	Ghazali bin Mohd Rasad	Operations and Information Technology Director
Direktur Perbankan Global	Eri Budiono	Global Banking Director
Direktur <i>Community Financial Services</i>	Jenny Wiriyanto	Community Financial Services Director
Direktur Sumber Daya Manusia	Irvandi Ferizal	Human Capital Director
Direktur Manajemen Risiko	Henky Sulistyoo**)	Risk Management Director

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Direksi pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut (lanjutan):

31 Desember/December 31, 2015

Presiden Direktur
Direktur Hukum & Kepatuhan dan
Sekretaris Perusahaan (Independen)
Direktur Keuangan
Direktur Operasional dan
Teknologi Informasi
Direktur Perbankan Ritel
Direktur Perbankan Global
Direktur Perbankan Bisnis
Direktur Sumber Daya Manusia
Direktur Manajemen Risiko

Taswin Zakaria
Dhien Tjahajani*)
Thilagavathy Nadason
Ghazali bin Mohd Rasad
Lani Darmawan***)
Eri Budiono
Jenny Wiriyanto
Irvandi Ferizal****)
Henky Sulistyio

*President Director
Legal & Compliance Director and
Corporate Secretary (Independent)
Finance Director
Operations and Information
Technology Director
Retail Banking Director
Global Banking Director
Business Banking Director
Human Capital Director
Risk Management Director*

*) Telah diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 24 April 2015 dengan masa tugas sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2017 dan melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 31 Maret 2017 dengan masa tugas sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2020 sebagai Direktur Independen guna memenuhi Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-00001/BEI/01-2014 tanggal 20 Januari 2014 perihal "Peraturan Nomor I-A tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas Selain Saham yang Diterbitkan oleh Perusahaan Terdaftar".

**) Efektif mengundurkan diri per tanggal 31 Desember 2016.

***) Efektif mengundurkan diri per tanggal 31 Desember 2015.

****) Telah diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 Desember 2015 dan berlaku efektif setelah mendapat persetujuan OJK pada tanggal 21 Januari 2016.

1. GENERAL (continued)

d. Composition of the Bank's management (continued)

The composition of the Board of Directors as of December 31, 2017, 2016 and 2015, are as follows (continued):

*) Has been appointed through the Annual General Meeting of Shareholder dated April 24, 2015 with the tenure of which follows the closing of The Annual General Meeting of Shareholder on 2017 and through the Annual General Meeting of Shareholder dated March 31, 2017 with the tenure of which follows the closing of The Annual General Meeting of Shareholder on 2020 as Independent Director to fulfill the Decision Letter of PT Bursa Efek Indonesia's Director No. Kep-00001/BEI/01-2014 dated January 20, 2014 regarding "Regulation No. I-A regarding Listing of Shares and Equity Securities Other Than Shares Issued by Listed Companies."

**) Effectively resigned as of December 31, 2016.

***) Effectively resigned as of December 31, 2015.

****) Has been appointed through the shareholders' Extraordinary General Meeting dated December 1, 2015 and be effective after obtaining OJK approval on January 21, 2016.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan pengurus Bank (lanjutan)

Susunan Dewan Pengawas Syariah Bank pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember /December 31, 2017

Ketua	Dr. M. Anwar Ibrahim, MA	Chairman
Anggota	Dr. Abdul Jabar Majid, MA	Member
Anggota	Dr. H. Oni Sahroni, MA	Member

**31 Desember 2016 dan 2015/
December 31, 2016 and 2015**

Ketua	Dr. M. Anwar Ibrahim, MA	Chairman
Anggota	Prof. Drs. H. M. Nahar Nahrawi, SH. MM	Member
Anggota	Dr. Abdul Jabar Majid, MA	Member

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember/December 31, 2017

Ketua	Achjar Ilijas	Chairman
Sekretaris Eksekutif/ Anggota	Nina Diyanti Anwar	Executive Secretary/ Member
Anggota	Agus Kretarto	Member

**31 Desember 2016 dan 2015/
December 31, 2016 and 2015**

Ketua	Achjar Ilijas	Chairman
Sekretaris Eksekutif/ Anggota	Nina Diyanti Anwar	Executive Secretary/ Member
Anggota	Umor Juoro	Member
Anggota	Agus Kretarto	Member

Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, Sekretaris Perusahaan Bank adalah Dhien Tjahajani berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.2014.004/PRES DIR tanggal 18 Juli 2014.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, Corporate Secretary of the Bank is Dhien Tjahajani based on the Board of Directors Decree No. SK.2014.004/PRES DIR dated July 18, 2014.

Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) adalah Novalita Imanuddin berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK.PERS.2014.0284/DIR HC tanggal 24 Februari 2014.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the Internal Audit Unit (SKAI) Head is Novalita Imanuddin based on the Board of Directors Decree No. SK.PERS.2014.0284/DIR HC dated February 24, 2014.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan entitas anaknya adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasian juga disusun dan disajikan sesuai dengan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. VIII.G.7 yang merupakan lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Unit Usaha Syariah (UUS) yang beroperasi dalam bidang perbankan dengan prinsip syariah disajikan sesuai dengan PSAK No. 101 tentang "Penyajian Laporan Keuangan Syariah", PSAK No. 102 tentang "Akuntansi *Murabahah*", PSAK No. 104 tentang "Akuntansi *Istishna*", PSAK No. 105 tentang "Akuntansi *Mudharabah*", PSAK No. 106 tentang "Akuntansi *Musyarakah*" dan PSAK No. 107 tentang "Akuntansi *Ijarah*", PSAK No. 110 tentang "Akuntansi Sukuk" dan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah Indonesia (PAPSI) yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES

The principal accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements of the Bank and subsidiaries are set out below:

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements

Statement of Compliance

The consolidated financial statements as of and for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015, were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

The consolidated financial statements have also been prepared and presented in accordance with Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. VIII.G.7, Attachment to Decision of BAPEPAM-LK Chairman No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012, on the "Financial Statements Presentation and Disclosure for Issuers or Public Companies".

Sharia Business Unit (UUS) which operates in banking industry with sharia principles is presented in accordance to SFAS No. 101 regarding "Sharia Financial Statements Presentation", SFAS No. 102 regarding "Murabahah Accounting", SFAS No. 104 regarding "Istishna' Accounting", SFAS No. 105 regarding "Mudharabah Accounting", SFAS No. 106 regarding "Musyarakah Accounting" and SFAS No. 107 regarding "Ijarah Accounting", SFAS No. 110 regarding "Sukuk Accounting" and Guidelines for Indonesian Sharia Bank Accounting issued by Bank Indonesia and Indonesian Accountant Association (IAI).

The consolidated financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The consolidated financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except the consolidated statements of cash flows.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Pernyataan Kepatuhan (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan dari tanggal akuisisi.

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasi dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas ATM, kas dalam perjalanan dan mata uang Rupiah dan mata uang asing yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang waktu untuk penukaran ke Bank Indonesia atau bank sentral negara yang bersangkutan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- a. nilai aset dan liabilitas dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian,
- b. jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode-periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the consolidated financial statements (continued)

Statement of Compliance (continued)

The consolidated statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months from the date of acquisition.

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Predetermined cash or cash that cannot be used freely cannot be classified under cash. Cash also includes cash in vault, petty cash, ATM cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia or related country's central bank.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with financial accounting standards in Indonesia, requires the use of estimates and assumptions that affect:

- a. the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements,
- b. the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimates are revised and in any future period affected.

Figures in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan entitas anak

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Bank beserta seluruh entitas anak yang berada di bawah pengendalian Bank.

Dalam hal pengendalian terhadap entitas anak dimulai atau diakhiri dalam suatu tahun berjalan, maka hasil usaha entitas anak yang diperhitungkan ke dalam laporan keuangan konsolidasian hanya sebatas hasil pada saat pengendalian tersebut mulai diperoleh atau hingga saat pengendalian atas entitas anak itu berakhir.

Pengendalian atas entitas anak dianggap ada bilamana Bank menguasai lebih dari lima puluh persen (50%) hak suara pada entitas anak, atau Bank dapat menentukan kebijakan keuangan dan operasi dari entitas anak, atau mempunyai kekuasaan untuk memberhentikan atau menunjuk mayoritas anggota direksi di entitas anak, kekuasaan yang melebihi setengah hak suara dengan perjanjian dengan investor lain, kekuasaan memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau dewan lainnya.

Dalam mencatat akuisisi entitas anak digunakan metode pembelian. Sebelum 1 Januari 2011, biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang berkaitan secara langsung dengan akuisisi. Setelah 1 Januari 2011, biaya transaksi, selain biaya yang berhubungan dengan penerbitan instrumen utang atau ekuitas yang ditanggung oleh Bank dengan kombinasi bisnis dibebankan pada saat terjadinya. Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset neto entitas anak dicatat sebagai *goodwill* (Catatan 2.q.i untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Seluruh saldo dan transaksi antar perusahaan yang signifikan termasuk keuntungan/kerugian yang belum direalisasi, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Bank dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting

The consolidated financial statements include the financial statements of the Bank and all subsidiaries that are controlled by the Bank.

Where an entity either began or ceased to be controlled during the year, the results of operations of that entity are included in the consolidated financial statements only from the date that the control commenced or up to the date that control ceased.

Control is presumed to exist where more than fifty percent (50%) of a subsidiary's voting power is controlled by the Bank, or the Bank is able to govern the financial and operating policies of a subsidiary, or control the removal or appointment of the majority of the subsidiary's board of directors, power to cast majority of votes at meeting of the board of directors and commissioners, other board and power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors and control the entity through the board of directors and commissioners or other board.

The purchase method of accounting is used to account for the acquisition of subsidiaries. Before January 1, 2011, the cost of an acquisition is measured as the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities undertaken at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition. After January 1, 2011, transaction cost, excluding debt or equity instrument issuance cost, which was borne by the Bank in relation with business combination, is charged to expense when incurred. The excess of the cost of acquisition over the fair value of the net assets of the subsidiaries acquired is recorded as goodwill (Note 2.q.i for the accounting policy on goodwill).

All significant inter-company balances and transactions, including unrealized gain/loss, are eliminated in the consolidation to reflect the financial position and results of operations of the Bank and subsidiaries as one business entity.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Akuntansi Bank dan entitas anak (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk peristiwa dan transaksi sejenis dalam kondisi yang sama. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian, telah diterapkan secara konsisten oleh entitas anak, kecuali bila dinyatakan lain.

Kepentingan non-pengendali atas laba neto dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba neto dan ekuitas entitas anak tersebut sesuai dengan persentase kepemilikan pemegang saham minoritas pada entitas anak tersebut.

c. Penjabaran mata uang asing

i. Mata uang penyajian

Laporan keuangan konsolidasian dijabarkan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank dan entitas anak.

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan BAPEPAM-LK No.VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*cash flow hedges*).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Bank and subsidiaries accounting (continued)

The consolidated financial statements are prepared using uniform accounting policy for transactions and events in similar circumstances. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the subsidiaries unless otherwise stated.

Non-controlling interest represents the minority shareholders' proportionate share in the net income and equity of the subsidiaries, which is presented based on the percentage of ownership of the minority shareholders in the subsidiaries.

c. Foreign currency translations

i. Presentation currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional currency of the Bank and subsidiaries.

ii. Transactions and balances in foreign currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on BAPEPAM-LK rule No.VIII.G.7 and Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI"). The Bank refers to the Guidelines for Indonesian Bank Accounting ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which is the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

ii. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

iii. Kantor cabang luar negeri

Cabang Bank yang berkedudukan di luar negeri menyelenggarakan pembukuannya dalam mata uang negara tempat kedudukannya.

Untuk tujuan konsolidasian, laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan dalam Rupiah, dengan kurs sebagai berikut:

- Aset dan liabilitas serta komitmen dan kontinjensi menggunakan kurs *spot* Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal laporan posisi keuangan;
- Pendapatan, beban, laba dan rugi menggunakan rata-rata kurs tengah Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku selama periode laporan;
- Akun modal dijabarkan dengan menggunakan kurs historis; dan
- Selisih yang timbul dari proses penjabaran tersebut disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada sisi ekuitas dan pendapatan komprehensif lainnya sebagai selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

ii. Transactions and balances in foreign currency (continued)

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

iii. Overseas branches

Branches of the Bank domiciled outside of Indonesia maintain their accounting records in their respective domestic currencies.

For consolidation purposes, the financial statements of overseas branches are translated into Rupiah, using these following exchange rates:

- *Assets and liabilities, commitments and contingencies at the Reuters spot rates at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at the statement of financial position dates;*
- *Revenue, expenses, gains and losses at the average Reuters middle rates at 16.00 Western Indonesian Time during the period of reporting;*
- *Equity accounts are recorded using the historical rate; and*
- *The resulting translation adjustment is presented in the consolidated statements of financial position as part of the other comprehensive income and equity as a differences arising from the translation of foreign currency financial statements.*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

iii. Kantor cabang luar negeri (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 yang menggunakan kurs tengah Reuters (Pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat) (Rupiah penuh):

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
1 Dolar Amerika Serikat (USD)/Rp	13.568	13.473	13.785	US Dollar 1/Rp
1 Poundsterling Inggris (GBP)/Rp	18.326	16.555	20.439	Great Britain Poundsterling 1/Rp
100 Yen Jepang (JPY)/Rp	12.052	11.507	11.452	Japanese Yen 100/Rp
1 Euro Eropa (EUR)/Rp	16.236	14.176	15.057	European Euro 1/Rp

d. Aset dan liabilitas keuangan

i. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Bank dan entitas anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

iii. Overseas branches (continued)

Below are the major exchange rates used for translation to Rupiah as of December 31, 2017, 2016 and 2015, using the Reuters middle rate (at 16.00 Western Indonesia Time) (full amount of Rupiah):

d. Financial assets and liabilities

i. Financial assets and liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The Bank and subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities measured at amortized cost and financial liabilities at fair value through profit or loss.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Seluruh aset keuangan dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal transaksi. Mulai 2014, pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal penyelesaian secara prospektif.

Aset keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Penurunan/(kenaikan) nilai instrumen keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

All financial assets and liabilities are recognized on transaction date. Starting 2014, regular way purchases and sales of financial assets are recognized on settlement date prospectively.

Financial assets

a) Financial assets measured at fair value through profit or loss

Financial assets measured at fair value through profit or loss comprised of financial assets classified as held-for-trading, and financial assets designated by management as measured at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held-for-trading if they are acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or they are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Decrease/(increase) in value of financial instruments".

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

b) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar, selanjutnya diukur sebesar nilai wajar dengan keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar dalam pendapatan komprehensif lainnya, kecuali kerugian penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs.

Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam pendapatan komprehensif lainnya diakui langsung dalam laporan laba rugi konsolidasian.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

b) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor measured as at fair value through profit or loss, held-to-maturity and loans and receivables.

Available-for-sale financial assets are initially recognized at fair value and measured subsequently at fair value with gains or losses arising from the changes in fair value under other comprehensive income, except for impairment on available-for-sale financial assets and foreign exchange gains or losses.

If an available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealized loss arising from the changes in fair value previously recognized as other comprehensive income is recognized in the consolidated statement of profit or loss.

c) Held-to-maturity financial assets

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, of which the Bank has positive intention and ability to hold those financial assets to maturity.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar harga wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai aset keuangan tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasi pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank dan entitas anak mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kategori diperdagangkan, serta pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

c) Held-to-maturity financial assets (continued)

Held-to-maturity financial assets are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate (EIR) method, less impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The amortization and the losses arising from impairment of those financial assets are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

d) Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- *Those that the Bank and subsidiaries intend to sell immediately or in the near term; which are classified as held-for-trading, and those the Bank and subsidiaries designate as at fair value through profit and loss;*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

d) Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

- Aset dimana Bank dan entitas anak, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank dan entitas anak mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

Pada saat pengakuan awal pinjaman diberikan dan piutang dicatat sebesar nilai wajar, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta fee dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR). Amortisasi suku bunga efektif (EIR) dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Liabilitas keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi terdiri dari dua subkategori; yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial assets (continued)

d) Loans and receivables (continued)

- Those that the Bank and subsidiaries, upon initial recognition, recognized as available-for-sale; or
- Those for which the Bank and subsidiaries may not recover substantially all of its initial investment, other than because of financial assets credit deterioration.

Loans and receivables are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on initial recognition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR). The effective interest rate (EIR) amortization and losses arising from impairment is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Financial liabilities

a) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss consist of two subcategories; financial liabilities classified as held-for-trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai "Keuntungan/kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial liabilities (continued)

a) Financial liabilities measured at fair value through profit or loss (continued)

A financial liability is classified as held-for-trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorized as liabilities held-for-trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities measured at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified as held-for-trading and measured at fair value through profit or loss are recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gains/losses from changes in fair value of financial instruments".

b) Financial liabilities measured at amortized cost

Financial liabilities measured at amortized cost were financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank dan entitas anak berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

The following table presents classification of financial instruments of the Bank and subsidiaries based on characteristic of those financial instruments:

<u>Instrumen Keuangan</u>	<u>Klasifikasi/Classification</u>	<u>Financial Instruments</u>
<u>Aset keuangan:</u>		<u>Financial assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Financial assets measured at fair value through profit or loss	Trading securities
Investasi keuangan	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan, aset keuangan tersedia untuk dijual dan pinjaman yang diberikan dan piutang/ Financial assets measured at acquisition cost, available-for-sale financial assets and loans and receivables	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Securities purchased under resale agreement (reverse repo)
Tagihan derivatif	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/Financial assets measured at fair value through profit or loss	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Loan and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Consumer financing Receivables
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Acceptances receivable
Piutang Bunga	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Interest Receivable

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Klasifikasi/Classification

Financial Instruments
(continued)

Liabilitas keuangan:

Financial liabilities:

Liabilitas segera

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Obligations due immediately

Simpanan nasabah

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Deposits from customers

Simpanan dari bank lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Deposits from other banks

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Securities sold under repurchased agreements

Liabilitas derivatif

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities measured at fair value through profit or loss*

Derivatives payable

Liabilitas akseptasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Acceptances payable

Surat berharga yang diterbitkan

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Securities issued

Pinjaman diterima

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Borrowings

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Accrued expenses and other liabilities

Obligasi subordinasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/*Financial liabilities measured at amortized cost*

Subordinated bonds

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank dan entitas anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank dan entitas anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (b) Bank dan entitas anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Jika suatu liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas yang lain oleh pemberi pinjaman yang sama pada keadaan yang secara substansial berbeda, atau berdasarkan suatu liabilitas yang ada yang secara substansial telah diubah, maka pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru, dan perbedaan nilai tercatat masing-masing diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hal yang berkekuatan hukum harus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan harus dapat dipaksakan di dalam situasi bisnis yang normal, peristiwa kegagalan atau kebangkrutan dari entitas atas seluruh pihak lawan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Derecognition

The Bank and subsidiaries derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank and subsidiaries have transferred their rights to receive cash flows from the financial asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows fully without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank and subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) the Bank and subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expired.

Where an existing financial liability is replaced by another liability from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Offset

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to either settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default, insolvency or bankruptcy of the company or the counterparty.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling Hapus (lanjutan)

Pendapatan dan beban disajikan secara neto hanya ketika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Tidak terdapat saldo atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tunduk pada perjanjian saling hapus atau dalam bentuk perjanjian sejenis per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran dengan kondisi pasar saat ini.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan *input* yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan *input* yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar dikategorikan sesuai dengan hirarki berikut:

- Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2: teknik lain atas semua *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: teknik yang menggunakan *input* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Offset (continued)

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

There are no outstanding financial assets and financial liabilities which are subject to enforceable master netting arrangements or similar agreements as of December 31, 2017, 2016 and 2015.

Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date under current market conditions.

Bank uses valuation techniques appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable input and minimising the use of unobservable input.

All financial instruments measured at fair value are categorized according to the following hierarchy:

- Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset or liabilities.
- Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: techniques which use input that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Bank dan entitas anak diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Terjadi pada situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank dan entitas anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke dalam kategori nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments

The Bank and subsidiaries shall not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as measured at fair value through profit or loss.

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term).

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held-for-trading upon initial recognition) and the Bank and subsidiaries has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial instrument into fair value through profit or loss classification after initial recognition.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Bank dan entitas anak diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank dan entitas anak memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank dan entitas anak tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori yang dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank dan entitas anak tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik tertentu yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank dan entitas anak telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank dan entitas anak, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank dan entitas anak.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

The Bank and subsidiaries may reclassify a financial asset at available for sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available for sale if the Bank and subsidiaries have the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank and subsidiaries shall not reclassify any financial asset category as held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank and subsidiaries shall not classify financial asset as held-to-maturity during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the fair value of those financial assets.
- b) When the Bank and subsidiaries have collected substantially all of the financial assets original principal through scheduled payment or prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's and subsidiaries' control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank and subsidiaries.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

i. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan
(lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang telah diakui sebagai laba atau rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang atau ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif (EIR) untuk aset keuangan yang memiliki jatuh tempo tetap. Sementara untuk aset keuangan yang tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

i. Financial assets and liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments
(continued)

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-of-sale financial asset to loans and receivables or to held-to-maturity financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate (EIR) method for financial asset with a fixed maturity. While for a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in the equity shall be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk

Pengakuan dan pengukuran

Sebelum pengakuan awal, Bank dan entitas anak menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan tujuan investasi Bank dan entitas anak.

Sejak 1 Januari 2016, Bank dan entitas anak menentukan klasifikasi investasi pada sukuk berdasarkan berikut ini:

- Biaya perolehan

Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual; dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

- Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Jika investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan melakukan penjualan sukuk dan persyaratan kontraktual menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya. Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* termasuk biaya transaksi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk dan diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat penghentian pengakuan keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

ii. Investment in sukuk

Recognition and measurement

Before the initial recognition, the Bank and subsidiaries determines the classification of investment in sukuk based on the Bank and subsidiaries investment objective.

Since January 1, 2016, the Bank and subsidiaries has determined the classification of investment in sukuk based on:

- *Acquisition cost*

*If the investment is held within a business model that aims to collect contractual cash flows and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result. Acquisition cost of sukuk *ijarah* and sukuk *mudharabah* included transaction cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the period of the sukuk and recognized in profit or loss.*

- *Measured at fair value through other comprehensive income*

*If the investment is held within a business model that aims to collect contractual cash flows and to sell the sukuk and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result. Acquisition cost of sukuk *ijarah* and sukuk *mudharabah* included transaction cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the period of the sukuk and recognized in profit or loss.*

Gain or loss changes in fair value is recognized in other comprehensive income. At derecognition, the changes in fair value that was included in other comprehensive income are reclassified to profit and loss as reclassification adjustment.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Biaya perolehan sukuk *ijarah* dan sukuk *mudharabah* yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak termasuk biaya transaksi. Untuk investasi pada sukuk yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2016, investasi sukuk dapat diukur pada biaya perolehan atau nilai wajar:

- Biaya perolehan

Apabila investasi tersebut dimiliki dalam suatu model usaha yang bertujuan utama untuk memperoleh arus kas kontraktual dan terdapat persyaratan kontraktual dalam menentukan tanggal tertentu pembayaran pokok dan/atau hasilnya.

Pada saat pengukuran awal, investasi dicatat sebesar biaya perolehan yang sudah termasuk biaya transaksi. Setelah pengakuan awal, investasi sukuk ini diukur pada nilai perolehan yang diamortisasi. Selisih antara biaya perolehan dan nilai nominal diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu instrumen sukuk.

Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank dan entitas anak mengukur jumlah terpulihkannya. Jika jumlah terpulihkan lebih kecil daripada jumlah tercatat, maka Bank dan entitas anak mengakui rugi penurunan nilai. Jumlah terpulihkan merupakan jumlah yang akan diperoleh dari pengembalian pokok tanpa memperhitungkan nilai kininya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial assets and liabilities (continued)*

ii. Investment in sukuk (continued)

Recognition and measurement (continued)

- *Measured at fair value through profit and loss*

Acquisition cost of sukuk ijarah and sukuk mudharabah measured at fair value through profit and loss does not include transaction cost. For investment in sukuk measured at fair value through profit and loss, the differences between fair value and recorded amount is recognized in profit and loss.

Prior to January 1, 2016, Investment in sukuk can be measured at acquisition cost or at fair value:

- *Acquisition Cost*

If the investment is held within a business model that aims to collect contractual cash flows and there is a contractual requirement to determine the specific date of principal payments and/or the result.

At the initial measurement, the investment is recorded at acquisition cost plus transaction cost. After the initial recognition, the sukuk investment is measured at amortized cost. The difference between acquisition cost and nominal value is amortized using straight line method during the period of the sukuk instrument.

If there is an indication of impairment, then the Bank and subsidiaries will measure the recoverable amount. If the recoverable amount is less than recorded amount, then the Bank and subsidiaries will recognize the impairment losses. Recoverable amount represents the amount which will be recoverable from the principal repayment regardless of its present value.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

ii. Investasi pada sukuk (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- Nilai Wajar

Nilai wajar investasi ditentukan dengan mengacu pada urutan sebagai berikut:

- a) kuotasi harga di pasar aktif, atau
- b) harga yang terjadi dari transaksi terkini jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif, atau
- c) nilai wajar instrumen sejenis jika tidak ada kuotasi harga di pasar aktif dan tidak ada harga yang terjadi dari transaksi terkini.

Pada saat pengakuan awal, investasi sukuk dalam klasifikasi ini dicatat sebesar harga perolehan, namun harga perolehan tersebut tidak termasuk biaya transaksi.

Setelah pengakuan awal, investasi diakui pada nilai wajar. Selisih antara nilai wajar dan jumlah tercatat diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

iii. Sukuk Mudharabah yang diterbitkan

Pengakuan dan pengukuran

Sukuk *mudharabah* yang diterbitkan diakui pada saat entitas menjadi pihak yang terikat dengan ketentuan penerbitan sukuk *mudharabah*. Sukuk *mudharabah* diakui sebagai sebesar nilai nominal. Biaya transaksi diakui secara terpisah dari sukuk *mudharabah*. Biaya transaksi diamortisasi secara garis lurus selama jangka waktu sukuk *mudharabah*.

Penyajian

Sukuk *mudharabah* disajikan sebagai liabilitas, sementara biaya transaksi untuk penerbitan sukuk disajikan dalam aset sebagai biaya ditangguhkan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. *Financial assets and liabilities (continued)*

ii. Investment in sukuk (continued)

Recognition and measurement (continued)

- *Fair Value*

Fair value on investment is determined according to the following hierarchy:

- a) *market quotation in an actively traded market, or*
- b) *the current transaction market price incurred if an active market quotation does not exist, or*
- c) *similar instrument fair value if there is no active market quotation and no available current transaction price.*

On the initial recognition, the investment is measured at acquisition cost, excluding transaction cost.

After initial recognition, the investment is recognized at fair value. The difference between fair value and recorded amount is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

iii. Sukuk Mudharabah issued

Recognition and Measurement

Sukuk mudharabah issued is recognized when the entity has been a party following requirement of sukuk mudharabah issuance. Sukuk Mudharabah is recognized at nominal value. Transaction costs are recognized separately from sukuk mudharabah and amortized using straight line following the period of sukuk mudharabah.

Presentation

Sukuk mudharabah is presented as liability and the transaction costs are recognized as deferred expenses, part of assets.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Deposit Ratio* (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 26 Juni 2015, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional beserta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

On June 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on The Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks' Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro Wajib Minimum (lanjutan)

Pada tanggal 17 April 2017, Bank Indonesia mengeluarkan PBI No. 19/6/PBI/2017 tentang Perubahan Kelima atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar rata-rata 6,5% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder secara harian dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LFR secara harian dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank dengan KPM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Juli 2017.

f. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, penempatan *fixed term*, deposito berjangka dan lain-lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. The Minimum Statutory Reserve (continued)

On April 17, 2017, Bank Indonesia issued PBI No. 19/6/PBI/2017 on The Fifth Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks' Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is average 6.5% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Daily Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. Daily LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in the amount of computation between parameters under disincentive and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from July 1, 2017.

f. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

Subsequent to initial recognition, current accounts with other banks and Bank Indonesia are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, fixed term placements, time deposits and others.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

h. Efek-efek yang diperdagangkan

Efek-efek yang diperdagangkan terdiri dari Surat Utang Negara, Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah, Obligasi Korporasi, Unit Penyertaan Reksadana, Sertifikat Bank Indonesia dan Surat Perbendaharaan Negara yang dikategorikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan dan diukur sebesar nilai wajar.

Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laporan laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan harga perolehan diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada tahun dimana efek tersebut dijual.

i. Investasi keuangan

Investasi keuangan merupakan investasi pada efek-efek, obligasi rekapitalisasi pemerintah yang dikategorikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo, diukur pada harga perolehan atau tersedia untuk dijual, penyertaan saham dan tagihan atas wesel ekspor.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Placements with Bank Indonesia and other banks (continued)

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The Bank assesses if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

h. Trading securities

Trading securities comprise of Government Promissory Notes, Government Recapitalization Bonds, Corporate Bonds, Mutual Fund Unit, Certificates of Bank Indonesia and State Treasury Notes, that are classified as held-for-trading, and measured at fair value.

Unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the current year consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income. The interest income from debt securities is recorded in the statements of profit or loss according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the purchase price is recognized as a gain or loss in the year when the securities are sold.

i. Financial investments

Financial investments represent investments in marketable securities, government recapitalization bonds classified as either held-to-maturity, measured at cost or available-for-sale, investment in shares and receivable from export bills.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, investasi keuangan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo dan tagihan atas wesel ekspor diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Investasi yang diukur pada harga perolehan diukur sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus. Investasi keuangan yang dikategorikan tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan atau penurunan nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen ekuitas. Ketika investasi tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya diakui di pendapatan komprehensif lainnya, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada investasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dikeluarkan dari pendapatan komprehensif lainnya.

Premi dan/atau diskonto diamortisasi sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

After the initial measurement, financial investments classified as held-to-maturity and receivables from export bills are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Investment at acquisition cost is measured at amortized cost using the straight-line method. Financial investments classified as available-for-sale securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value, net of tax, are recognized and presented as an equity component. When the investment is disposed of, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such investments are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Premium and/or discount is amortized and reported as interest income using the effective interest rate (EIR) method.

If the Bank will sell or reclassify more than an insignificant amount of held-to-maturity investments before maturity (other than in certain specific circumstances as disclosed in Note 2d), the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The Bank assesses if there is objective evidence that the financial asset is impaired using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Investasi keuangan (lanjutan)

Penyertaan saham dengan kepemilikan kurang dari 20% dicatat dengan menggunakan metode biaya perolehan (*cost method*), kecuali diketahui adanya indikasi penurunan nilai yang sifatnya permanen maka dilakukan cadangan penurunan nilai penyertaan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo investasi keuangan.

j. Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak tanggal akuisisi hingga tanggal dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Beban bunga diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

k. Instrumen keuangan derivatif

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Financial investments (continued)

Investments in shares with ownership interest of less than 20% are stated at cost (cost method), unless there is an indication of a permanent decline in value of the investment, whereby the Bank will provide an allowance for impairment of the investments.

Allowance for impairment losses and increase/decrease in fair value are presented as additions/deductions from the outstanding balance of financial investments.

j. Securities purchased under resale agreement (Reverse Repo) and securities sold under repurchased agreement (Repo)

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income over the period commencing from the acquisition date to the resale date using the Effective Interest Rate (EIR) method.

Securities sold under repurchased agreements (repo) are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interests. The unamortized interests represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the consolidated statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Interest expense is amortized by using EIR method.

k. Derivative financial instruments

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the current year consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama.
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi tidak dipisahkan).

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan konsolidasian, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*) atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Derivative financial instruments (continued)

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract.*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) are recognized in the consolidated statements of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at consolidated statements of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah

Setelah pengakuan awal, kredit yang diberikan ke nasabah diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan atas kredit yang diberikan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan nilai kredit pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif (EIR) yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan nilai atau nilai yang tidak dapat ditagih. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Kredit sindikasi, kredit dalam rangka pembiayaan bersama dan penerusan kredit (*channelling*) dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank dan entitas anak.

Kredit yang diberikan di dalamnya termasuk piutang *murabahah*, piutang *istishna*, pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah*.

Murabahah adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah dengan keuntungan (*margin*) yang disepakati dan penjual harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Istishna adalah akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli/*mustashni*) dan penjual (pembuat/*shani*).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans and Sharia receivables/financing

After initial recognition, loans are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method less allowance for impairment losses. The amortised cost of loan is the amount at which the loan is measured at initial recognition minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest rate (EIR) method of any difference between that initial amount and the maturity amount, and minus any reduction for impairment or uncollectibility. The amortization is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Syndicated loans, joint financing and channelling loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Bank and subsidiaries.

Loans include *murabahah* receivables, *istishna* receivables, *mudharabah* financing, *musyarakah* financing and *ijarah*.

Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods with sales price equivalent to cost plus margin, and the seller should inform the purchase price to the buyer.

Istishna is an agreement for the sale and purchase based on order to develop certain goods with certain criteria and agreed terms between buyer and seller.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

I. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah (lanjutan)

Mudharabah adalah kontrak kerjasama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dengan pengelola dana (*mudharib*) berdasarkan rasio pendapatan atau keuntungan dan kerugian yang telah ditentukan sebelumnya.

Musarakah adalah akad kerjasama antara para pemilik modal (mitra *musarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan *nisbah* atau pembagian keuntungan dan kerugian sesuai perjanjian atau proporsi kontribusi modal.

Ijarah adalah akad sewa menyewa antara pemilik (objek sewa) dan penyewa untuk mendapatkan imbalan atas objek yang disewakan.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musarakah* dinyatakan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Piutang *murabahah* dan *istishna* disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebesar nilai neto yang dapat direalisasi, yaitu saldo piutang dikurangi *margin* ditanggihkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Restrukturisasi Kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Loans and Sharia receivables/financing (continued)

Mudharabah is a commercial cooperation contract between the owner of funds (*shahibul maal*) and a fund manager (*mudharib*) based on a predetermined ratio of revenue or profit and loss sharing.

Musarakah is an agreement between the investors (*musarakah partner*) to combine capital and have a joint-venture in a partnership with *nisbah* or profit and loss sharing based on an agreement or with the proportionate capital contribution.

Ijarah is a lease agreement between the lessee and the lessor in order to gain income/fee from the leased assets.

Mudharabah and *musarakah* financing are stated in the consolidated statements of financial position at financing balance less allowance for impairment losses. The *murabahah* receivables and *istishna* are presented in the consolidated statements of financial position at the net realizable amount as the receivables balance less a deferred margin and an allowance for impairment losses.

Loan Restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya atau instrumen keuangan lainnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

m. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), dikurangi oleh cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR).

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

n. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang dibiayai bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman dan pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Loans and Sharia receivables/financing (continued)

Loan Restructuring (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involve a conversion of loans into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

m. Acceptances receivable and acceptances payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate (EIR) method.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

n. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are presented net of amounts financed by banks relating to the cooperation transactions in the form of loan channeling and joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan bersama konsumen tanpa jaminan (*without recourse*), entitas anak hanya menyajikan porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai entitas anak (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak bank-bank dalam rangka transaksi tersebut. Untuk pembiayaan bersama konsumen dengan jaminan (*with recourse*), piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan dan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai liabilitas (pendekatan bruto).

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui, yang merupakan selisih antara jumlah seluruh pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen.

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditangguhkan dan disajikan sebagai bagian dari "Piutang Pembiayaan Konsumen" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diakui sebagai penyesuaian atas imbal hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Pembiayaan Konsumen - Neto" pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2o.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

Based on consumer joint financing agreements without recourse, the subsidiary only presents the portion of the total installments receivable financing by the subsidiary (net approach). The consumer financing income is presented net of amounts of the banks' rights on such income relating to the transactions. For consumer joint financing agreements with recourse, consumer financing receivables represent all consumers' installments and the total facilities financed by creditors are recorded as liability (gross approach).

Unearned income on consumer financing, which is the excess of the aggregate installment payments to be received from the consumer over the principal amount financed, is recognized as income over the term of the respective agreement using the effective interest rate method.

The net difference between the administration income earned from the consumer at the first time the financing agreement is signed and initial direct costs related to consumer financing facility is deferred and presented as part of "Consumer Financing Receivables" in the consolidated statements of financial position and recognized as an adjustment to the yield received throughout the consumer financing period using effective interest rate method and presented as a part of "Net Consumer Financing Receivables Revenue" under interest income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the current year.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2o.

Included in consumer financing receivables are *murabahah* financing receivables.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Akad *murabahah* secara substansi merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan *margin* dilakukan berdasarkan standar yang mengatur pembiayaan, seperti yang disebutkan dalam kebijakan pembiayaan konsumen.

Piutang yang tak tertagih dihapuskan berdasarkan evaluasi manajemen entitas anak dan setelah menunggu masing-masing lebih dari 210 (dua ratus sepuluh) hari dan 180 (seratus delapan puluh) hari untuk WOM dan MIF. Penerimaan dari piutang yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat terjadinya.

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai meliputi indikasi kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga, kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, misalnya perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Consumer financing receivables (continued)

Substantially, murabahah contract is a financing, so that margin recognition is based on standards which regulate financing, as mentioned in consumer financing policy.

Receivables are written-off when they are deemed to be uncollectible based on subsidiary's management evaluation and when they are overdue for more than 210 (two hundred and ten) days and 180 (one hundred and eighty) days for WOM and MIF, respectively. Collection of receivables previously written-off is recognized as other income at the time of occurrence.

o. Impairment of financial and non-financial assets

Impairment of financial assets

The Bank and subsidiaries assess at each consolidated statements of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the issuer or the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in principal or interest payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank dan entitas anak pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Sedangkan cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif dihitung dengan menggunakan metode statistik dari data historis berupa *probability of default* di masa lalu, waktu pengembalian dan jumlah kerugian yang terjadi (*Loss Given Default*) yang selanjutnya disesuaikan lagi dengan pertimbangan manajemen terkait kondisi ekonomi dan kredit saat ini.

Bank dan entitas anak menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *roll rates analysis method* dan *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

For financial assets carried at amortized cost, the Bank and subsidiaries first assess individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment as described previously. The insignificant financial assets are included in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If the Bank determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually is computed using discounted cash flows method. While allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed collectively, the Bank uses statistical method of the historical data such as the probability of defaults, time of recoveries, the amount of loss incurred (Loss Given Default), considering management's judgment of current economic and credit conditions.

The Bank and subsidiaries uses statistical model analysis method, roll rate analysis method and migration analysis method to assess financial assets impairment collectively.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan dan cadangan yang terkait tersebut dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasikan atau sudah diambil alih oleh Bank dan entitas anak. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun cadangan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang diberikan yang telah dihapusbukukan, pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan. Penerimaan kembali atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain bunga.

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank and subsidiaries. Financial assets is written-off by reversing allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures has been performed and amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses is decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recoveries of written-off financial assets, in current period is credited by adjusting the allowance accounts. Recoveries of written-off loans from previous period are recorded as operational income other than interest income.

For the financial assets classified as available-for-sale, Bank assesses at each consolidated statements of financial position data whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, the cumulative loss measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value is removed from equity and recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika pada periode berikutnya, nilai wajar aset keuangan dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas *goodwill* dan aset tidak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of financial assets (continued)

If, in subsequent period, the fair value of a financial asset in the form of debt instruments classified as available-for-sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of non-financial assets

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets exceeded the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

Testing of impairment of goodwill and intangible assets that have indefinite useful lives is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

The recoverable amount of an assets or Cash-Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

o. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK. Untuk tujuan penilaian penurunan nilai *goodwill*, UPK yang memperoleh alokasi *goodwill* akan dijumlahkan sehingga tingkat dimana penurunan nilai diuji menunjukkan tingkat terendah dimana *goodwill* tersebut dipantau untuk tujuan pelaporan internal. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan dialokasikan ke kelompok unit penghasil kas yang diharapkan untuk mendapatkan manfaat dari sinergi atas kombinasi tersebut.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *goodwill* tidak dapat dijurnal balik. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

p. Aset tetap dan penyusutan

Bank mengukur akuntansi untuk aset tetap berkaitan dengan pengukuran atas tanah setelah pengakuan awal. Sebelumnya Bank mengukur semua aset tetap dengan menggunakan model biaya, setelah pengakuan awal, aset-aset dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Impairment of financial and non-financial assets (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU. For the purposes of goodwill impairment testing, CGUs to which goodwill has been allocated are aggregated so that the level at which impairment is tested reflects the lowest level at which goodwill is monitored for financial reporting purposes. Goodwill acquired in a business combination will be allocated to the group of CGUs that are expected to benefit from the synergies of the combination.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current year of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Impairment losses in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the units (group of units) on a pro rate basis.

An impairment losses in respect of goodwill cannot be reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the losses has decreased or no longer exists. An impairment losses is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

p. Fixed assets and depreciation

The Bank reassessed its accounting for fixed assets with respect to the measurement of land after initial recognition. The Bank has previously measured all of its fixed assets using the cost model whereby, after initial recognition, the assets was carried at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Pada 1 Januari 2016, Bank memilih untuk mengubah metode akuntansi untuk aset tetap tanah dari model biaya menjadi model revaluasi, Bank berkeyakinan bahwa model revaluasi lebih efektif menunjukkan posisi keuangan atas tanah.

Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya.

Setelah pengakuan awal, Bank menggunakan model revaluasi, tanah akan diukur pada nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Bank menerapkan model revaluasi secara prospektif.

Nilai wajar tanah ditentukan melalui penilaian yang dilakukan oleh penilai yang memiliki kualifikasi profesional berdasarkan bukti pasar.

Jika jumlah tercatat aset meningkat akibat revaluasi, maka kenaikan tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap. Namun, kenaikan tersebut diakui dalam laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset yang sama akibat revaluasi yang diakui sebelumnya dalam laba rugi.

Jika jumlah tercatat aset turun akibat revaluasi, maka penurunan tersebut diakui dalam laba rugi. Namun, penurunan nilai tersebut diakui dalam pendapatan komprehensif lain sepanjang tidak melebihi saldo surplus revaluasi aset tetap untuk aset tersebut. Penurunan nilai yang diakui dalam pendapatan komprehensif lain tersebut mengurangi jumlah akumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi aset tetap.

Aset tetap selain tanah disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*). Persentase penyusutan per tahun adalah sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Fixed assets and depreciation (continued)

On January 1, 2016, the Bank changed the method of accounting for land classified as fixed assets from cost model to revaluation model, since the Bank believes that revaluation model more effectively demonstrates the financial position of land.

Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount.

After initial recognition, the Bank uses the revaluation model, whereby land will be measured at fair value at the date of revaluation less any subsequent accumulated impairment losses. The Bank applied the revaluation model prospectively.

Fair value of land are determined through an assessment conducted by appraisal who have professional qualifications based on market evidence.

If the carrying amount of asset increased due to revaluation, the increase value is recognized in other comprehensive income and being accumulated in the fixed assets revaluation surplus of the equity. However, the increase is recognized in profit or loss to the extent that its revaluation reserves decrease of the same assets previously recognized in profit or loss.

If the carrying amount of asset decreased due to revaluation, the decrease value is recognized in the profit or loss. However, the decrease is recognized in other comprehensive income to the extent of any credit balance existing in the fixed assets revaluation surplus in respect of that asset. The decrease recognized in other comprehensive income reduces the amount accumulated in equity under the fixed assets revaluation surplus.

Fixed assets other than land are depreciated using the straight-line method. The annual depreciation rates are as follows:

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

p. Fixed assets and depreciation (continued)

	Persentase/ Percentage	
Bangunan:		<i>Buildings:</i>
Permanen	5%	<i>Permanent</i>
Non-permanen	10%	<i>Non-permanent</i>
Aset tetap di luar bangunan:		<i>Fixed assets other than buildings:</i>
Peralatan kantor dan instalasi	14.29% - 20%	<i>Office equipment and installation</i>
Kendaraan bermotor	20% - 33,33%	<i>Motor vehicles</i>
Mesin ATM	12,50%	<i>ATM machines</i>

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi dan dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian dari penghentian aset tetap diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

When assets are retired and disposed, their acquisition cost and the related accumulated depreciation are eliminated from the consolidated financial statements, and the resulting gains and losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan secara prospektif.

At the end of each year, the Bank reviews the residual values, useful life and depreciation method and makes corresponding adjustments prospectively.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian selama tahun dimana biaya-biaya tersebut terjadi. Biaya renovasi yang besar dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila terdapat kemungkinan Bank dan entitas anak akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya. Renovasi yang besar tersebut akan disusutkan selama sisa masa manfaat aset yang terkait.

Repairs and maintenance are charged to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income during the financial year in which they are incurred. The cost of major renovations is recorded as part of carrying amount of the asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Bank and subsidiaries. Major renovations are depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Semua biaya dan beban yang terjadi sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, diakui sebagai biaya perolehan hak atas tanah. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset tak berwujud dan diamortisasi sepanjang umur hak hukum atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

All costs and expenses incurred in connection with the acquisition of land rights are recognized as part of the land rights's acquisition. The legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost. The cost of the extension or renewal of legal right over land is recognized as an intangible asset and amortized over the life of legal rights or economic life of the land, whichever is shorter.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan.

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan *goodwill*.

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank dan entitas anak akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

i. Goodwill

Goodwill merupakan selisih neto antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Goodwill tidak diamortisasi dan selanjutnya disajikan sebesar nilai tercatat dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai (Catatan 2o Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan).

ii. Perangkat lunak

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset tidak berwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut and siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi umur manfaatnya, yaitu 5 (lima) - 10 (sepuluh) tahun.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible assets

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

Intangible assets are recognized if, and only if when its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank and subsidiaries.

i. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of acquisition.

Goodwill is not amortized and subsequently presented at carrying value less accumulated impairment losses. (Note 2o Impairment of financial and non-financial assets).

ii. Software

Computer software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

Cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software cost and ready to be used for their intended purpose.

Subsequent expenditure on software is capitalized as software only if those expenditure increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Computer software is amortized by using straight-line method over the estimated useful life of software, which is 5 (five) - 10 (ten) years.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Aset tidak berwujud (lanjutan)

ii. Perangkat lunak (lanjutan)

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

Aset tidak berwujud dihentikan pengakuannya jika dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang muncul dari penghentian pengakuan aset tak berwujud ditentukan sebagai selisih antara hasil neto pelepasan, jika ada, dan jumlah tercatat aset. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi ketika aset tersebut dihentikan pengakuannya.

r. Agunan diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi neto atau sebesar nilai saldo *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan pada saat terjadinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Intangible assets (continued)

ii. Software (continued)

Amortization is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date those software is available for use until the economic benefits of software is ended.

An intangible asset shall be derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. The gain or loss arising from the derecognition of an intangible asset shall be determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the asset. Gains and losses shall be recognized in profit or loss when the asset is derecognized.

r. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets periodically. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Maintenance expense of foreclosed assets are charged in the current year of consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, cadangan kerugian penurunan nilai atau penyisihan kerugian.

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

t. Liabilitas segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari nasabah maupun dari bank lain. Liabilitas segera dinyatakan sebesar jumlah liabilitas Bank. Liabilitas segera diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi.

u. Simpanan nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan termasuk simpanan Syariah dan investasi tidak terikat yang terdiri dari:

- a. *Wadiah* merupakan *wadiah yad-adhmanah* yakni titipan dana dalam bentuk giro dan tabungan dimana pemilik dana mendapatkan pendapatan bonus.
- b. Investasi tidak terikat dalam bentuk tabungan *mudharabah* yang merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Prepayments and other assets

Consist of immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

t. Obligations due immediately

Obligations due immediately are recorded when the payable arise from the customers or from other banks. Obligations due immediately are stated at the amount payable by the bank. Obligations due immediately are measured at their amortized cost.

u. Deposits from customers

Deposits from customers are deposits of customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits include Sharia deposits and unrestricted investments consisting of the following:

- a. *Wadiah* is a *wadiah yad-adhmanah* savings or demand deposit on which the customer may receive bonus income.
- b. Unrestricted investments in the form of *mudharabah* savings which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (*nisbah*).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

u. Simpanan nasabah (lanjutan)

- c. Investasi tidak terikat dalam bentuk deposito berjangka *mudharabah* merupakan simpanan dana nasabah yang memberikan imbalan bagi hasil untuk nasabah dari pendapatan unit Syariah atas penggunaan dana sesuai dengan *nisbah* yang telah ditetapkan dan disetujui sebelumnya.

Giro, tabungan dan deposito berjangka diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan nasabah dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

v. Simpanan dari bank lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik lokal maupun luar negeri, dalam bentuk giro, tabungan, *interbank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau sama dengan 90 (sembilan puluh) hari dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal simpanan dari bank lain dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Simpanan dari bank lain termasuk simpanan Syariah dalam bentuk giro *wadiah* dan investasi tidak terikat yang terdiri dari deposito berjangka *mudharabah*.

w. Surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi

a. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan terdiri dari obligasi, *medium-term notes*, sukuk dan *call money* yang berjangka waktu di atas 90 (sembilan puluh) hari. Kebijakan akuntansi untuk sukuk telah diungkapkan dalam Catatan 2d.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Deposits from customers (continued)

- c. *Unrestricted investments in the form of mudharabah time deposits which entitle the customer to receive a share of the Sharia unit's income in return for the usage of the funds in accordance with the pre-defined and predetermined sharing ratio (nisbah).*

Demand deposits, savings deposits and time deposits are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from customers and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

v. Deposits from other banks

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, both domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, savings deposits, interbank call money with maturity period based on agreement less than or equal to 90 (ninety) days and time deposits.

Deposits from other banks are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of deposits from other bank and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

Deposits from other banks include Sharia deposits in the form of wadiah demand deposits and unrestricted investments which comprised mudharabah time deposits.

w. Securities issued and subordinated bonds

a. Securities issued

Securities issued consist of bonds, medium-term notes, sukuk and call money with tenor of more than 90 (ninety) days. The accounting policies regarding sukuk has already been disclosed in Note 2d.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

w. Surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi (lanjutan)

a. Surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

b. Obligasi subordinasi

Obligasi subordinasi diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar nilai biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal obligasi subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

x. Pinjaman diterima

Pinjaman diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

Pinjaman diterima diakui sebesar nilai wajar pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman diterima dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Securities issued and subordinated bonds (continued)

a. Securities issued (continued)

Securities issued are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on the initial acquisition and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

b. Subordinated bonds

Subordinated bonds are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated bonds and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

x. Borrowings

Borrowings are funds received from other banks, Bank Indonesia or other parties with payment obligation based on borrowings agreements.

Borrowings are initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium related to the initial recognition of borrowings and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate (EIR).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga dan Syariah

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Bank meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif (EIR) sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest and Sharia income and expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate (EIR) method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate (EIR).

The carrying amount of the financial asset and liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate (EIR) and the change in carrying amount is recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Bank subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognized as an adjustment to the effective interest rate (EIR) from the date of the change in estimate.

If a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga Syariah (lanjutan)

Pendapatan *murabahah* yang termasuk *margin* ditanggungkan dan pendapatan administrasi, diakui dengan menggunakan metode setara tingkat imbal hasil efektif, yaitu tingkat imbal hasil setara yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat untuk nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Perhitungan dilakukan dengan memperhitungkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual dari instrumen keuangan dan biaya tambahan yang timbul secara langsung untuk instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari tingkat imbal hasil efektif *margin* pembiayaan.

Pendapatan bagi hasil *musarakah* yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai *nisbah* yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil pembiayaan *mudharabah* diakui pada saat diterima atau dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai porsi bagi hasil (*nisbah*) yang disepakati.

Pendapatan pembiayaan konsumen entitas anak dinyatakan sebesar pendapatan bersih setelah dikurangi dengan bagian pendapatan dari bank-bank yang terkait dengan transaksi kerjasama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukkan selaku pengelola piutang yang diambil alih tersebut (Catatan 2n).

Untuk kredit yang diberikan dan pembiayaan konsumen yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau kredit dan pembiayaan konsumen yang telah dikategorikan sebagai yang mengalami penurunan nilai, pendapatan bunga yang sudah diakui tetapi belum ditagih akan dibatalkan pengakuannya.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest income and expense Sharia (continued)

Murabahah income which includes deferred margin and administrative income, are recorded using the effective rate of return method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective financing rate.

Profit sharing for passive partner in *musarakah* is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio (*nisbah*).

Mudharabah income are recognized when cash is received or in a period where the right of revenue sharing is due based on agreed portion (*nisbah*).

The consumer financing income of subsidiaries is presented net of amounts of the bank's portion on such income relating to the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivable (Note 2n).

For loans and consumer financing receivables with principal or interest has been past due for 90 days or more, or where the loans and consumer financing receivables have been classified as impaired loans, the interest income accrued but not yet collected is reversed.

Penalty income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early repayment is treated as cancellation of an existing agreement and the resulting gain or loss is reflected in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban bunga dan Syariah (lanjutan)

Entitas anak berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen daripada tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerja sama penerusan pinjaman, pembiayaan bersama dan pengambilalihan piutang serta penunjukan selaku pengelola piutang. Selisih bunga yang terjadi dari transaksi tersebut diakui sebagai pendapatan dan disajikan sebagai Pendapatan Pembiayaan Konsumen pada pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Beban, kecuali beban yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan piutang pembiayaan konsumen seperti dijelaskan pada Catatan 2n, diakui pada saat terjadinya.

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif (EIR) sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau jangka waktu kredit yang diberikan dan pinjaman yang diterima atau tidak material, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

Bank dan entitas anak mengakui pendapatan sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 23 (Revisi 2010) mengenai "Pendapatan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Interest income and expense and Sharia (continued)

The subsidiaries have the right to set higher interest rates to customers than that stated by the banks for the cooperation transactions of loan channeling, joint financing and receivable transfer and appointment as an agent to administer the transferred receivables. The difference is recognized as revenue from such transactions by the subsidiaries and presented as Consumer Financing Revenue under interest income in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

Expenses, except for the initial direct cost relating to the consumer financing receivables as explained in Note 2n, are recognized when incurred.

z. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using the effective interest rate (EIR) method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of fees and commission income and expense of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Fees and commissions not related to loans and borrowings or immaterial period loans and borrowings are recognized as income and expenses at the time the transactions incurred.

The Bank and subsidiaries recognized its revenue in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 23 (Revised 2010) regarding "Revenue".

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Perpajakan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi pajak yang belum digunakan, apabila besar kemungkinannya bahwa jumlah laba fiskal di masa datang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang berlaku secara efektif atau secara substansial akan diberlakukan pada tahun dimana aset tersebut direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. pengakuan awal *goodwill*;
- b. pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).
- c. investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama dimana entitas induk, investor atau *venturer* mampu mengendalikan waktu pembalikan perbedaan temporer dan kemungkinan besar perbedaan temporer tidak akan dibalik di masa yang akan datang.

Semua perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai aset pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a. Pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis; dan pada waktu transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak (rugi pajak).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry-forward balance of unused tax losses, if there are probable future that taxable income will be sufficient to be applied against the deductible temporary differences and unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are calculated at the tax rates (and tax laws) that are effective or substantially expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled.

All taxable temporary difference should be recognized as deferred tax liability, except taxable temporary difference arises from:

- a. *the initial recognition of goodwill;*
- b. *the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination; and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*
- c. *investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures where the parent, investor or venturer is able to control the timing of the reversal of the temporary difference; and it is probable that the temporary difference will not reverse in the foreseeable future.*

All deductible temporary difference shall be recognized as deferred tax asset, except for the temporary differences arises from:

- a. *The initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination; and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

aa. Perpajakan (lanjutan)

- b. Investasi pada entitas anak, cabang dan asosiasi, serta bagian partisipasi dalam ventura bersama diakui sebagai aset pajak tangguhan sepanjang kemungkinan besar terjadi perbedaan temporer akan dibalik di masa depan yang dapat diperkirakan; dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Taksiran pajak penghasilan Bank dan entitas anak dihitung untuk masing-masing perusahaan sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini (*current tax assets*) dan liabilitas pajak kini (*current tax liabilities*) untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan (*offset*) dalam laporan keuangan konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila diajukan permohonan keberatan atau banding, ketika hasil keberatan atau banding sudah ditetapkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan penghasilan kena pajak untuk tahun berjalan dan dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku.

Bank harus memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan pajak masa depan atas pemulihan di masa depan (penyelesaian) dari jumlah tercatat aset (liabilitas) yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dan transaksi-transaksi serta peristiwa lain yang terjadi dalam periode berjalan yang diakui dalam laporan keuangan.

ab. Laba per saham

Labanya per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Taxation (continued)

- b. *Investment in subsidiaries, branches and associates, and interest in joint ventures shall be recognized as a deferred tax asset, only to the extent that, it is probable that the temporary differences will be reversed in the foreseeable future; and taxable profit will be available against which the temporary difference can be utilized.*

The estimation of income tax of the Bank and subsidiaries is computed for each company as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities are not offset in the consolidated financial statements.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment letter is received, or objection or appeal is submitted, or the results of the objection or appeal has been determined.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the current year and computed using prevailing tax rates.

Bank is required to account for the current and future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statements of financial position and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

ab. Earnings per share

Basic earnings per share is computed by dividing income for the year attributable to ordinary equity holders of the parent company by the weighted average number of shares outstanding during the year.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek seperti upah, iuran jaminan sosial, tunjangan cuti jangka pendek, bonus dan imbalan non-moneter lainnya diakui selama periode jasa diberikan. Imbalan kerja jangka pendek dihitung sebesar jumlah yang tidak didiskontokan.

Kewajiban pensiun

Sejak Mei 1996, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran Pasti untuk semua karyawan tetap. Iuran yang ditanggung Bank diakui sebagai beban pada tahun berjalan.

Bank dan entitas anak yang berdomisili di Indonesia mengakui penyisihan imbalan kerja berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 (Bank mengakui penyisihan tersebut sebagai tambahan atas manfaat yang akan diterima karyawan dari program pensiun iuran pasti dan perjanjian kerja bersama).

Bank dan entitas anak menerapkan PSAK No. 24 (Penyelesaian 2016), "Imbalan Kerja", yang mengatur perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas imbalan kerja, baik jangka pendek (misalnya pembayaran cuti tahunan dan cuti sakit) dan jangka panjang (misalnya, pembayaran cuti besar dan manfaat kesehatan pasca-kerja).

Imbalan pasca-kerja secara aktuaris ditentukan berdasarkan metode *Projected Unit Credit*.

Perkiraan liabilitas pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian merupakan nilai kini imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dikurangi nilai wajar aset program.

Biaya imbalan pasca-kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Pension fund and employee benefit

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits such as wages, social security contributions, short-term compensated leaves, bonuses and other non-monetary benefits are recognized during the period when services have been rendered. Short-term employee benefits are calculated using undiscounted amounts.

Pension obligations

Since May 1996, the Bank had a defined contribution pension plan for all of its local permanent employees. Contributions borne by the Bank are recognized as expense in the current year.

The Bank and subsidiaries domiciled in Indonesia recognize provisions for employee service entitlements in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the Bank recognizes the provision in addition to the benefit to be received by the employees from the pension plan and collective employment agreement).

The Bank and subsidiaries adopted SFAS No. 24 (Improvement 2016), "Employee Benefits", which regulates accounting treatment and disclosure employee benefit, for both short-term (such as annual leave and sick leave payment) and long-term (such as long-service leave and post-employment medical benefits).

The post-employment benefits are actuarially determined using the *Projected Unit Credit Method*.

The estimated liabilities as of the consolidated statement of financial position date represents the present value of the defined benefit obligation as of the consolidated statement of financial position date less the fair value of plan assets.

The post-employment benefits expense recognized during the current year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ac. Dana pensiun dan manfaat karyawan (lanjutan)

Kewajiban pensiun (lanjutan)

Bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- Keuntungan dan kerugian aktuarial
- Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- Setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto

Penangguhan pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial tidak diizinkan. Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui dalam komponen penghasilan komprehensif lain dalam ekuitas dan dapat dialihkan ke pos lain dalam ekuitas.

ad. Segmen operasi

Segmen operasi adalah komponen Bank dan entitas anak yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya serta menyediakan informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Segmen operasi terbagi dalam kelompok Perbankan Global, Perbankan Bisnis, Ritel dan Kantor Pusat lainnya.

Bank dan entitas anak melaporkan informasi geografis sebagai berikut:

- (a) Pendapatan dari pelanggan eksternal (i) yang diatribusikan kepada negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) yang diatribusikan kepada semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memperoleh pendapatan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Pension fund and employee benefit (continued)

Pension obligations (continued)

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit liability consists of:

- *Actuarial gains and losses*
- *Return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit liability*
- *Any change in effect of the asset ceiling, excluding amount including in net interest on the net defined benefit liability*

Deferred recognition of actuarial gains and losses is not allowed. Actuarial gains and losses are recognised directly in other comprehensive income component in equity and can be transferred to other post within equity.

ad. Operating segment

An operating segment is a Bank's and subsidiaries' component that is involved in business activities which derive income and incur expenses, which the operating results is reviewed regularly by operational decision maker for making decision related to resource that is allocated to the segment and evaluates the performance and provide separable financial information. The operating segment has been determined to be Global Banking, Business Banking, Retail and Head Office and others.

The Bank and subsidiaries report the following geographical information:

- (a) *Revenues from external customers (i) attributed to the Bank's and subsidiaries' country of domicile and (ii) attributed to all foreign countries in total from which the Bank and subsidiaries derive revenues.*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ad. Segmen operasi (lanjutan)

(b) Aset tidak lancar selain instrumen keuangan, aset pajak yang ditangguhkan, aset imbalan pasca-kerja dan hak yang timbul akibat kontrak asuransi (i) yang berlokasi di negara domisili Bank dan entitas anak dan (ii) berlokasi di semua negara asing secara total dimana Bank dan entitas anak memiliki aset tersebut.

ae. Transaksi dengan pihak berelasi

Bank dan entitas anak melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 7 mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - c) Merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut:
 - a) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ad. Operating segment (continued)

(b) Non current assets, other than financial instruments, deferred tax assets, post-employment benefit assets, and rights arising under insurance contracts (i) is located in the Bank's and subsidiaries' country of domicile (ii) located in all overseas country in total where the Bank and subsidiaries owned the assets.

ae. Transactions with related parties

The Bank and subsidiaries enter into transactions with parties which are defined as related parties in accordance with Statement of Financial Accounting Standards (SFAS) No. 7 regarding "Related Parties".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not performed on normal terms and conditions similar to those with third parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (in this Standard referred to as the 'reporting entity'). The related parties are as follows:

- 1) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - a) Has control or joint control of the reporting entity;
 - b) Has significant influence over the reporting entity; or
 - c) Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- 2) An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:
 - a) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- 2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal sebagai berikut: (lanjutan)
 - b) Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau Ventura Bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - c) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - d) Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - e) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
 - f) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1); atau
 - g) Orang yang diidentifikasi sebagaimana dimaksud dalam angka 1) huruf a) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- 3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut:
 - a) Dua entitas hanya karena mereka memiliki direktur atau personil manajemen kunci yang sama atau karena personil manajemen kunci dari satu entitas mempunyai pengaruh signifikan atas entitas lain;

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties (continued)

- 2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)*
 - b) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);*
 - c) *Both entities are joint ventures of the same third party;*
 - d) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
 - e) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*
 - f) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1); or*
 - g) *A person identified in (1) (a) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
- 3) *The following are not related parties:*
 - a) *Two entities simply because they have a director or other member of key management personnel in common or because a member of key management of one entity has significant influence over the other entity;*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

ae. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- 3) Pihak yang bukan merupakan pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)
 - b) Dua *venturer* hanya karena mereka mengendalikan bersama atas ventura bersama;
 - c) Penyandang dana, serikat dagang, entitas pelayanan publik dan departemen dan instansi pemerintah yang tidak mengendalikan, mengendalikan bersama atau memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor, semata-mata dalam pelaksanaan urusan normal dengan entitas (meskipun pihak-pihak tersebut dapat membatasi kebebasan entitas atau ikut serta dalam proses pengambilan keputusan);
 - d) Pelanggan, pemasok, pemegang hak waralaba, distributor atau agen umum dengan siapa entitas mengadakan transaksi usaha dengan volume signifikan, semata-mata karena ketergantungan ekonomis yang diakibatkan oleh keadaan.

af. Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan

Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual ketika nilai tercatatnya akan dipulihkan terutama melalui transaksi penjualan daripada melalui pemakaian berlanjut dan penjualannya sangat mungkin terjadi.

Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual.

Aset atas kelompok lepasan dan liabilitas atas kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual dan liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

ae. Transactions with related parties (continued)

- 3) *The following are not related parties: (continued)*
 - b) *Two joint ventures simply because they share joint control of a joint venture;*
 - c) *Fund provider, trade unions, public service, and ministry and agencies of a government that does not control, jointly control or significantly influence the reporting entity, simply by virtue of their normal dealings with an entity (even though they may restrict the entity or participate in decision-making process);*
 - d) *A customer, supplier, franchisor, distributor or general agent with whom an entity transacts a significant volume of business solely because economic dependence due to circumstances.*

af. Assets of disposal group classified as held for sale and discontinuing operations

Assets of disposal group classified as held for sale if their carrying amounts will be recovered principally through a sale transaction rather than through continuing use and a sale is considered highly probable.

Assets of disposal group classified as held for sale are measured at the lower of their carrying amount and fair value less costs to sell.

Assets of disposal group and liabilities of disposal group classified as held-for-sale are presented in the consolidated statement of financial position as assets of disposal group classified as held-for-sale and liabilities of disposal group classified as held-for-sale.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan (lanjutan)

Suatu komponen diklasifikasikan sebagai operasi yang dihentikan ketika kriteria untuk mengklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual telah terpenuhi atau telah dilepaskan dan komponen tersebut mewakili lini usaha operasi utama yang terpisah atau bagian dari rencana tunggal terkoordinasi untuk melepaskan lini usaha atau area geografis operasi utama yang terpisah.

Hasil dari operasi yang dihentikan disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian sebagai akun "Laba tahun berjalan dari operasi yang dihentikan". Bank dan entitas anak menyajikan kembali pengungkapan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan catatan terkait untuk periode sebelumnya yang disajikan dalam laporan keuangan.

Jika Bank telah mengklasifikasikan suatu aset atau kelompok lepasan sebagai dimiliki untuk dijual, tetapi kriteria untuk mengklasifikasikan tersebut tidak terpenuhi, maka Bank menghentikan pengklasifikasian aset atau kelompok lepasan tersebut sebagai dimiliki untuk dijual.

Aset tidak lancar yang dihentikan pengklasifikasiannya sebagai aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual diukur pada nilai yang lebih rendah antara:

- (a) nilai tercatat sebelum aset tersebut diklasifikasikan sebagai aset atau kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual, disesuaikan dengan penyusutan, amortisasi atau penilaian kembali yang telah diakui jika aset tersebut tidak diklasifikasikan sebagai aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Assets of disposal group classified as held for sale and discontinuing operations (continued)

A component is classified as discontinuing operations when the criteria to be classified as held for sale have been met or it has been disposed of and such a component represents a separate major line of business of operations or is part of a single coordinated plan to dispose of a separate major line of business or geographical area of operations.

The results of discontinuing operations are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Income for the year from discontinuing operations". The Bank and subsidiaries represented the disclosure of consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income and related notes for prior periods presented in the financial statement.

If the Bank has classified an asset or disposal group as held-for-sale but the criteria are no longer met, the Bank shall cease to classify the asset or disposal group as held-for-sale.

Non current asset that ceases to be classified as asset or disposal group held-for-sale shall be measured at the lower of:

- (a) its carrying amount before the asset or disposal group was classified as held-for-sale, adjusted for any depreciation, amortization or revaluation that would have been recognized if the asset or disposal group classified as held-for-sale.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

af. Aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual dan operasi yang dihentikan (lanjutan)

- (b) jumlah terpulihkan pada saat tanggal keputusan untuk tidak menjual.

Jika Bank berhenti untuk mengklasifikasikan suatu komponen dari entitas sebagai dimiliki untuk dijual, maka hasil operasi komponen tersebut yang sebelumnya disajikan dalam operasi yang dihentikan, diklasifikasikan kembali dan termasuk dalam penghasilan dari operasi yang dilanjutkan untuk semua periode sajian. Jumlah untuk periode sebelumnya dijelaskan bahwa telah dilakukan penyajian kembali. Bank tidak mereklasifikasi atau menyajikan kembali jumlah sajian untuk aset tidak lancar atau aset dan liabilitas dari kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual dalam laporan posisi keuangan konsolidasian untuk periode sebelumnya untuk mencerminkan pengklasifikasian dalam laporan posisi keuangan periode terkini.

ag. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Bank dan entitas anak telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan dengan Bank:

- Amandemen PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 3 (Penyesuaian 2016): Laporan Keuangan Interim
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK Syariah 101 (Revisi 2016): Penyajian Laporan Keuangan Syariah
- PSAK Syariah 102 (Revisi 2016): Akuntansi Murabahah
- PSAK Syariah 104 (Revisi 2016): Akuntansi Istishna
- PSAK Syariah 107 (Revisi 2016): Akuntansi Ijarah
- PSAK Syariah 108 (Revisi 2016): Akuntansi Transaksi Akuntansi Syariah

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

af. Assets of disposal group classified as held for sale and discontinuing operations (continued)

- (b) its recoverable amount at the date of the subsequent decision not to sell.

If the Bank ceases to classify a component of an entity as held-for-sale, the results of operations of the component previously presented in discontinued operations shall be reclassified and included in income from continuing operations for all periods presented. The amounts for prior periods shall be described as having been re-presented. Bank shall not reclassify or re-present amounts presented for non-current assets or for the assets and liabilities of disposal groups classified as held for sale in the statement of financial positions for prior periods to reflect the classification in the consolidated statement of financial position for the latest period presented.

ag. Change in accounting policies and disclosure

The Bank and subsidiaries adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2017:

- Amendments SFAS 1: Presentation of Financial Statements on Disclosures Initiative
- SFAS 3 (Improvement 2016): Interim Financial Reporting
- SFAS 24 (Improvement 2016) : Employee Benefits
- SFAS 58 (Improvement 2016): Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operation
- SFAS 60 (Improvement 2016): Financial Instrument - Disclosure
- Sharia SFAS 101 (Revised 2016): Presentation of Sharia Financial Statements
- Sharia SFAS 102 (Revised 2016): Murabahah Accounting
- Sharia SFAS 104 (Revised 2016): Istishna Accounting
- Sharia SFAS 107 (Revised 2016): Ijarah Accounting
- Sharia SFAS 108 (Revised 2016): Accounting for Sharia Insurance Transaction

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank dan entitas anak, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank dan entitas anak telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank dan entitas anak memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank dan entitas anak untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 53)

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan konsolidasian tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (*input*) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND ESTIMATES

In the process of applying the Bank and subsidiaries' accounting policies, management has exercised professional judgment and estimates in determining the amounts recognized in the consolidated financial statements. The several significant uses of the professional judgment and estimates are as follows:

Going concern

The Bank and subsidiaries' management has made an assessment of the Bank and subsidiaries' ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank and subsidiaries has the resources to continue its business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Bank and subsidiaries' ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of the Financial Assets and Liabilities

Bank and subsidiaries determine the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies disclosed in Note 2.

Fair value of financial instruments (Note 53)

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible. But when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Nilai wajar atas instrumen keuangan (Catatan 53)
(lanjutan)

Bank dan entitas anak menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

1. Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2: teknik lain atas semua *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Tingkat 3: teknik yang menggunakan *input* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

Penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang (Catatan 12 dan 13)

Bank dan entitas anak menelaah pinjaman yang diberikan dan piutang yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

Bank dan entitas anak juga membentuk cadangan kerugian penurunan nilai kolektif atas eksposur kredit yang dimiliki, dimana evaluasi dilakukan terhadap setiap kelompok kredit berdasarkan data kerugian historis.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

Fair value of financial instruments (Note 53)
(continued)

The Bank and subsidiaries present the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

1. Level 1: quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2: other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly.
3. Level 3: techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

Impairment losses on loans and receivables
(Notes 12 and 13)

The Bank and subsidiaries review their individually significant loans and receivables at each consolidated statements of financial position dates to assess whether an impairment loss should be recorded in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

The Bank and subsidiaries also determine collective impairment allowance for their loan portfolio, in which the evaluation are conducted for each loan segment based on historical loss experiences.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk
dijual (Catatan 9)

Bank dan entitas anak melakukan penelaahan atas efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Aset pajak tangguhan (Catatan 25c)

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan. Pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

Pensiun (Catatan 48)

Program-program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan dari aktuaria. Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain.

Karena program tersebut memiliki sifat jangka panjang, maka perkiraan tersebut memiliki ketidakpastian yang signifikan.

Revaluasi atas tanah (Catatan 15)

Bank dan entitas anak menggunakan spesialis penilai independen untuk menilai nilai wajar atas tanah. Tanah dan bangunan dinilai berdasarkan referensi atas bukti berdasarkan pasar, menggunakan nilai yang dapat diukur setelah disesuaikan dengan faktor pasar spesifik seperti lokasi dan kondisi dari tanah.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS AND
ESTIMATES (continued)**

Impairment of available-for-sale financial assets
(Note 9)

The Bank and subsidiaries review their debt securities classified as available-for-sale financial assets at each consolidated statements of financial position dates to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Deferred tax assets (Note 25c)

Deferred tax assets are recognized for over the future recoverable taxable income arising from deductible temporary difference. Management's judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

Pension (Note 48)

Pension plans are determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates and others.

Due to the long-term nature of these plans, such estimates are subject to significant uncertainty.

Revaluation of land (Catatan 15)

The Bank and subsidiaries engaged an independent valuation specialist to assess fair value for revalued land. Lands were valued by reference to market-based evidence, using comparable prices adjusted for specific market factors such as location and condition of the land.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS

4. CASH

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah	1.159.421	1.263.600	1.724.231	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	128.783	169.401	228.877	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	38.940	37.207	25.642	Other foreign currencies
	1.327.144	1.470.208	1.978.750	

Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp178.493 (31 Desember 2016: Rp205.980 dan 31 Desember 2015: Rp282.591).

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa, Poundsterling Inggris, Rupee India, Rupee Mauritius dan Yen Jepang.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

As of December 31, 2017, the Rupiah balances include cash in ATMs (*Automatic Teller Machines*) amounting to Rp178,493 (December 31, 2016: Rp205,980 and December 31, 2015: Rp282,591).

Cash in other foreign currencies are denominated in Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro, Great Britain Poundsterling, Indian Rupee, Mauritius Rupee dan Japanese Yen.

Information on maturities is disclosed in Note 55.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah	6.921.469	7.194.334	7.505.497	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	2.213.601	2.254.331	2.824.500	United States Dollar
	9.135.070	9.448.665	10.329.997	

Giro wajib minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2017 untuk mata uang Rupiah terdiri dari GWM utama dan GWM sekunder masing-masing sebesar 6,66% dan 8,49% (31 Desember 2016: 7,06% dan 6,70%; 31 Desember 2015: 8,11% dan 10,25%) dan GWM untuk Dolar Amerika Serikat sebesar 8,37% (31 Desember 2016: 8,40% dan 31 Desember 2015: 8,33%).

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, *Loan to Funding ratio* (LFR) bank lebih kecil dari batas atas LFR target dan kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM insentif.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

Infomasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

The minimum statutory reserves of the Bank as of December 31, 2017 for Rupiah consist of Primary Minimum Statutory Reserves and Secondary Minimum Statutory Reserves of 6.66% and 8.49% (December 31, 2016: 7.06% and 6.70%; December 31, 2015: 8.11% and 10.25%), respectively, and United States Dollar Minimum Statutory Reserves of 8.37% (December 31, 2016: 8.40% and December 31, 2015: 8.33%).

On December 31, 2017, 2016 and 2015, Bank's Loan to Funding Ratio (LFR) were lower than the upper limit of the target LFR and Capital Adequacy Ratio (CAR) of the Bank was greater than CAR incentives.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement on Commercial Bank.

Information on maturities is disclosed in Note 55.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang

a. By related parties, counterparties and currency

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related party (Note 45)
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	422	-	414	PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Pihak ketiga				Third parties
PT Bank Central Asia Tbk	212.829	110.304	182.062	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank KEB Hana	13.689	-	11.590	PT Bank KEB Hana
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11.326	2.023	6.654	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	11.052	7	11.302	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	45	8.869	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Pan Indonesia Tbk	-	3	3.243	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	-	3.108	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Lain-lain	14.952	222	22.166	Others
	263.848	112.604	248.994	
Sub jumlah - Rupiah	264.270	112.604	249.408	Subtotal - Rupiah
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related party (Note 45)
Malayan Banking Berhad, Hongkong	14.435	-	-	Malayan Banking Berhad, Hongkong
Malayan Banking Berhad, Kuala Lumpur	11.436	6.208	2.057	Malayan Banking Berhad, Kuala Lumpur
UBS AG, Switzerland	2.699	1.200	2.088	UBS AG, Switzerland
Malayan Banking Berhad, Shanghai	10	-	-	Malayan Banking Berhad, Shanghai
Malayan Banking Berhad, London	-	49	426	Malayan Banking Berhad, London
	28.580	7.457	4.571	
Pihak ketiga				Third parties
Chemical Bank, New York	623.081	747.242	758.387	Chemical Bank, New York
Citibank N.A., Jakarta	148.121	154.925	70.657	Citibank N.A., Jakarta
Citibank N.A., New York	133.485	45.438	27.831	Citibank N.A., New York
Development Bank of Singapore, Singapura	97.318	30.437	72.886	Development Bank of Singapore, Singapore
Deutsche Bank AG, New York	88.617	110.004	296.719	Deutsche Bank AG, New York
PT Bank Central Asia Tbk	76.200	36.867	30.618	PT Bank Central Asia Tbk
Standard Chartered Bank, New York	53.495	41.505	59.447	Standard Chartered Bank, New York
ANZ Banking Group Ltd., Melbourne	51.309	56.573	35.111	ANZ Banking Group Ltd., Melbourne
Bank of America	46.998	47.543	19.460	Bank of America
Bank Mandiri (Persero) Tbk	30.449	-	75.207	Bank Mandiri (Persero) Tbk
Wachovia Bank, Carolina Utara	26.600	217.125	22.624	Wachovia Bank, North Carolina
Barclays Bank Plc, London	23.243	12.234	45.886	Barclays Bank Plc, London
PT Bank ICBC Indonesia	16.213	6.812	26.441	PT Bank ICBC Indonesia
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	14.242	64.919	5.546	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo
Bank of New York, New York	13.883	17.438	16.375	Bank of New York, New York
Shinkin Central Bank	12.791	33.308	12.541	Shinkin Central Bank
Wells Fargo Bank, N.A., San Fransisco	2.277	2.563.356	-	Wells Fargo Bank, N.A., San Francisco
Reserve Bank of India, Mumbai	-	5.917	6.341	Reserve Bank of India, Mumbai

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak berelasi, pihak lawan dan mata uang (lanjutan)

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Mata uang asing (lanjutan)			
Pihak ketiga (lanjutan)			
United Overseas Bank (UOB), Singapura	-	3.685	5.914
Commonwealth Bank of Australia, Sidney	-	3.295	4.947
Lain-lain	9.442	4.060	5.135
	<u>1.467.764</u>	<u>4.202.683</u>	<u>1.598.073</u>
Sub jumlah - Mata uang asing	1.496.344	4.210.140	1.602.644
	<u>1.760.614</u>	<u>4.322.744</u>	<u>1.852.052</u>
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(182)	(25.772)	(151)
	<u>1.760.432</u>	<u>4.296.972</u>	<u>1.851.901</u>

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Kanada, Dolar Singapura, Dolar Selandia Baru, Euro Eropa, Frank Swiss, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Yuan Tiongkok, Rand Afrika Selatan, Rupee India, Rupee Mauritius, Ringgit Malaysia, Riyal Saudi Arabia dan Dolar Hong Kong.

Tidak terdapat saldo giro pada bank lain yang digunakan sebagai agunan pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo masing-masing diungkapkan pada Catatan 45 dan 55.

b. Berdasarkan kolektibilitas

Klasifikasi	31 Desember/December 31			Classification
	2017	2016	2015	
Lancar	1.760.455	4.322.605	1.851.905	Current Loss
Macet	159	139	147	
	<u>1.760.614</u>	<u>4.322.744</u>	<u>1.852.052</u>	

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

a. By related parties, counterparties and currency (continued)

*Foreign currencies (continued)
Third parties (continued)
United Overseas Bank (UOB), Singapore
Commonwealth Bank of Australia, Sydney
Others*

Subtotal - Foreign currencies

Less: Allowance for impairment losses

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Australian Dollar, Canadian Dollar, Singapore Dollar, New Zealand Dollar, European Euro, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, Chinese Yuan, South African Rand, Indian Rupee, Mauritius Rupee, Malaysian Ringgit, Saudi Arabian Riyal and Hong Kong Dollar.

There were no current accounts with other banks which were under lien as of December 31, 2017, 2016 and 2015.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 55.

b. By collectibility

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

**6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS
(continued)**

c. Tingkat bunga rata-rata per tahun

c. The average interest rates per annum

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah	0,30%	0,51%	0,40%	Rupiah
Mata uang asing	0,01%	0,01%	0,01%	Foreign currencies

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

d. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Saldo awal (Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	25.772	151	149	Beginning balance (Reversal)/provision during the year (Note 38)
Selisih akibat perbedaan kurs	(25.381) (209)	25.548 73	697 (695)	Exchange rate differences
Saldo akhir	182	25.772	151	Ending balance

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual dan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai dengan Catatan 20.

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment and earning assets quality for sharia banking in Note 20.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan pihak lawan

a. By related parties, currency, type and counterparties

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan kolektibilitas dapat dirinci sebagai berikut:

Placements with Bank Indonesia and other banks by related parties, currency, type and counterparties are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah				Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia				Placement in Bank Indonesia
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	888.400	2.598.000	1.384.000	Deposit Facilities of Bank Indonesia Sharia
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia	1.399.728	-	979.551	Deposit Facilities of Bank Indonesia
	2.288.128	2.598.000	2.363.551	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan pihak lawan (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. By related parties, currency, type and counterparties (continued)

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Pihak ketiga (lanjutan)				Third parties (continued)
Rupiah (lanjutan)				Rupiah (continued)
<i>Call money</i>				<i>Call money</i>
PT Bank Pan Indonesia Tbk	50.000	-	150.000	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	100.000	100.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	-	20.000	100.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia	-	20.000	-	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia
Citibank N.A., Jakarta	-	-	550.000	Citibank N.A., Jakarta
PT Standard Chartered Bank Indonesia	-	-	250.000	PT Standard Chartered Bank Indonesia
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	150.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	-	110.000	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	-	-	75.000	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ. Ltd., Jakarta	-	-	70.000	The Bank of Tokyo Mitsubishi UFJ. Ltd., Jakarta
PT Bank Bukopin	-	-	60.000	PT Bank Bukopin
PT Bank ICBC Indonesia	-	-	50.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri	-	-	25.000	PT Bank Pembangunan Daerah Riau Kepri
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	20.000	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	50.000	140.000	1.710.000	
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
PT Bank Victoria International Tbk	15.000	10.000	5.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	5.000	15.000	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
	15.000	15.000	20.000	
Sertifikat deposito				<i>Certificate of deposit</i>
PT Bank BRISyariah	-	100.000	100.000	PT Bank BRISyariah
PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	-	20.000	PT Bank CIMB Niaga Tbk
	-	100.000	120.000	
Sub jumlah - Rupiah	2.353.128	2.853.000	4.213.551	Subtotal - Rupiah
Mata uang asing				Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah	-	-	4.480.125	Placement with Bank Indonesia Deposit facilities of Bank Indonesia Sharia
<i>Call money</i>				<i>Call money</i>
National Bank of Kuwait, Singapura	-	382.756	396.853	National Bank of Kuwait, Singapore
First Gulf Bank, Singapura	-	139.680	60.502	First Gulf Bank, Singapore
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta	-	139.679	-	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, Jakarta
Bank of China, Jakarta	-	39.606	20.980	Bank of China, Jakarta
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	206.775	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
United Overseas Bank Singapura	-	-	97.590	United Overseas Bank Singapore
Landesbank Baden-Wurttemberg	-	-	61.317	Landesbank Baden-Wurttemberg
	-	701.721	844.017	
Deposito berjangka Bank Indonesia	1.424.587	-	4.411.200	<i>Time deposits Bank Indonesia</i>
Sub jumlah - Mata uang asing	1.424.587	701.721	9.735.342	Subtotal - Foreign currencies
	3.777.715	3.554.721	13.948.893	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.000)	(1.200)	Less: Allowance for impairment losses
Jumlah	3.777.715	3.553.721	13.947.693	Total

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak berelasi, mata uang, jenis dan pihak lawan (lanjutan)

Call money merupakan penempatan dana yang berjangka waktu 32 (tiga puluh dua) hari pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 5 (lima) hari sampai dengan 63 (enam puluh tiga) hari; 31 Desember 2015: 4 (empat) hari sampai dengan 34 (tiga puluh empat) hari), jangka waktu deposito berjangka antara 6 (enam) hari sampai dengan 90 (sembilan puluh) hari pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 90 (sembilan puluh) hari; 31 Desember 2015: 4 (empat) hari) sampai dengan 275 (dua ratus tujuh puluh lima) hari), sedangkan jangka waktu sertifikat deposito adalah 5 (lima) hari pada tanggal 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015: 4 (empat) hari sampai dengan 12 (dua belas) hari.

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 digolongkan sebagai lancar.

b. Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
<= 1 bulan	2.338.128	2.838.000	4.208.551
> 1 - 3 bulan	15.000	15.000	5.000
	2.353.128	2.853.000	4.213.551
Mata uang asing			
<= 1 bulan	1.424.587	562.042	9.735.342
> 1 - 3 bulan	-	139.679	-
	1.424.587	701.721	9.735.342
	3.777.715	3.554.721	13.948.893

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
Penempatan pada Bank Indonesia	3,81%	4,67%	5,52%
<i>Call money</i>	4,75%	5,50%	6,24%
Deposito berjangka	8,11%	8,51%	9,37%
Sertifikat Deposito	-	5,42%	6,46%
Mata uang asing			
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	0,28%
<i>Call money</i>	-	1,18%	0,85%
Deposito berjangka pada Bank Indonesia	1,02%	-	0,17%

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

a. By related parties, currency, type and counterparties (continued)

Call money represents placements with maturity periods 32 (thirty two) days as of December 31, 2017 (December 31, 2016: 5 (five) days to 63 (sixty three) days; December 31, 2015: 4 (four) days to 34 (thirty four) days), the maturity of time deposits is between 6 (six) days to 90 (ninety) days as of December 31, 2017 (December 31, 2016: 90 (ninety) days; December 31, 2015: 4 (four) days) to 275 (two hundred and seventy five) days, while the maturity of certificate of deposits is 5 (five) days as of December 31, 2016 and December 31, 2015: 4 (four) days to 12 (twelve) days.

Based on the prevailing BI Regulation, all placements with Bank Indonesia and other banks as of December 31, 2017, 2016 and 2015, were classified as current.

b. Based on remaining period until maturity:

	Rupiah
<= 1 month	4.208.551
> 1 - 3 months	5.000
	4.213.551
Foreign currencies	
<= 1 month	9.735.342
> 1 - 3 months	-
	9.735.342
	13.948.893

Information on maturities is disclosed in Note 55.

c. The average interest rates per annum

	Rupiah
Placements with Bank Indonesia	5,52%
<i>Call money</i>	6,24%
Time deposits	9,37%
Certificate of deposits	6,46%
Foreign currencies	
Placements with Bank Indonesia	0,28%
<i>Call money</i>	0,85%
Time deposits in Bank Indonesia	0,17%

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, tidak terdapat penempatan pada bank lain yang dijaminkan.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Saldo awal	1.000	1.200	1.000
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	(1.000)	(200)	210
Selisih akibat perbedaan kurs	-	-	(10)
Saldo akhir	-	1.000	1.200

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung berdasarkan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai Catatan 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. The average interest rates per annum (continued)

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, there were no placements with other banks which are pledged.

d. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 31		
2017	2016	2015
1.000	1.200	1.000
(1.000)	(200)	210
-	-	(10)
-	1.000	1.200

Beginning balance
(Reversal)/provision during the year (Note 38)
Exchange rate differences
Ending balance

Allowance for impairment losses is calculated according to earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Pihak ketiga			
Rupiah			
Surat Utang Negara	3.572.940	718.942	210.275
Surat Perbendaharaan Negara	50.441	974.843	195.084
Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah	41.048	41.197	41.179
	3.664.429	1.734.982	446.538
Mata uang asing			
Surat Utang Negara	36.106	444	4.937
	3.700.535	1.735.426	451.475

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, seluruh efek-efek yang diperdagangkan dikategorikan lancar.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

8. TRADING SECURITIES

a. By type and currency

31 Desember/December 31		
2017	2016	2015
3.572.940	718.942	210.275
50.441	974.843	195.084
41.048	41.197	41.179
3.664.429	1.734.982	446.538
36.106	444	4.937
3.700.535	1.735.426	451.475

Third parties
Rupiah
State Treasury Notes
Government Promissory Notes
Government Recapitalization Bonds
Foreign currency
Government Promissory Notes

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, all the trading securities are classified as current.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, there were no transactions with related parties.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN
(lanjutan)**

8. TRADING SECURITIES (continued)

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
Pemerintah dan BUMN	3.664.429	1.734.982	446.538
Mata uang asing			
Pemerintah dan BUMN	36.106	444	4.937
	3.700.535	1.735.426	451.475

Rupiah
Government and state-owned enterprises

Foreign currency
Government and state-owned enterprises

c. Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan peringkat efek

c. By maturity and rating of marketable securities

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
< = 1 tahun	3.360.908	1.551.867	362.788
> 1 tahun - 5 tahun	214.156	180.360	64.242
> 5 tahun - 10 tahun	53.630	9	-
> 10 tahun	35.735	2.746	19.508
	3.664.429	1.734.982	446.538
Mata uang asing			
> 1 tahun - 5 tahun	-	-	263
> 5 tahun - 10 tahun	985	444	1.622
> 10 tahun	35.121	-	3.052
	36.106	444	4.937
	3.700.535	1.735.426	451.475

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

Foreign currency
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

Information on maturities is disclosed in Note 55.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, peringkat efek-efek yang diperdagangkan untuk Surat Utang Negara ("SUN") adalah Baa3 (Moody's) dan untuk Surat Perbendaharaan Negara ("SPN") dan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah adalah tanpa peringkat.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, trading securities' rating for Government Promissory Notes ("SUN") were Baa3 (Moody's) and for State Treasury Notes ("SPN") and Government Recapitalization Bonds were non-rated.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. EFEK-EFEK YANG DIPERDAGANGKAN
(lanjutan)**

8. TRADING SECURITIES (continued)

d. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

d. The average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah	7,05%	7,58%	7,60%	Rupiah
Mata uang asing	5,48%	5,77%	5,26%	Foreign currency

9. INVESTASI KEUANGAN

9. FINANCIAL INVESTMENTS

Investasi keuangan, sebagaimana disebutkan dalam Catatan 2i, terdiri dari:

Financial investments, as stated in Note 2i, consisted of:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Efek-efek				Marketable securities
Dimiliki hingga jatuh tempo	2.716.245	3.445.608	1.190.814	Held-to-maturity
Diukur pada biaya perolehan	-	20.000	20.000	At acquisition cost
Tersedia untuk dijual	9.376.242	8.238.293	4.432.188	Available-for-sale
Pinjaman yang diberikan dan piutang	2.587.072	621.074	444.741	Loans and receivables
	14.679.559	12.324.975	6.087.743	
Obligasi rekapitalisasi pemerintah				Government recapitalization bonds
Tersedia untuk dijual	3.568.903	3.557.817	3.579.368	Available-for-sale
Penyertaan saham				Investments in shares
Tersedia untuk dijual	8.283	4.552	4.552	Available-for-sale
Jumlah	18.256.745	15.887.344	9.671.663	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai				Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek	(45.934)	(194.968)	(201.657)	Marketable securities
Penyertaan saham	(6.863)	(3.132)	(3.132)	Investment in shares
	(52.797)	(198.100)	(204.789)	
	18.203.948	15.689.244	9.466.874	

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Saldo awal	198.100	204.789	239.775	Beginning balance
Penyisihan/(pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 38)	10.967	(2.066)	147.053	Provision/(reversal) during the year (Note 38)
Penghapusan selama tahun berjalan	(154.445)	-	(206.775)	Write-off during the year
Selisih akibat perbedaan kurs	(1.825)	(4.623)	24.736	Exchange rate differences
Saldo akhir	52.797	198.100	204.789	Ending balance

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara individual dan kualitas aset produktif untuk perbankan syariah sesuai Catatan 2o.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

Perubahan (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual:

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

Allowance for impairment losses is calculated using individual assessment and according to earning assets quality for sharia banking in Note 2o.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Information on maturities is disclosed in Note 55.

Movements in unrealized (losses)/gains for available-for-sale marketable securities and government recapitalization bonds are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Saldo awal - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(60.312)	(140.292)	(79.078)	Beginning balance - before deferred income tax
Penambahan laba/(rugi) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	80.957	169.149	(24.700)	Additional of unrealized gains/(losses) during the year - net
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	(59.681)	(89.169)	(36.514)	Amounts transferred to profit and loss in respect of fair value change of available-for-sale financial investments
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(39.036)	(60.312)	(140.292)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan	9.682	15.557	36.935	Deferred income tax
Saldo akhir - neto	(29.354)	(44.755)	(103.357)	Ending balance - net

I. Efek-efek

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

I. Marketable securities

a. By type, currency and Bank Indonesia classification

The details for each category mentioned above are as follows:

	31 Desember/December 31, 2017						
	Nilai nominal/ Nominal value Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains/(losses)	Nilai tercatat/Carrying amount Nilai wajar/Fair value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga Rupiah Dimiliki hingga jatuh tempo							Third parties Rupiah Held-to-maturity
Surat Berharga Syariah Negara	1.263.235	-	-	1.263.235	-	1.263.235	Sovereign Sharia Securities
Obligasi Korporasi	700.000	-	-	700.000	-	700.000	Corporate bonds
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	1.963.235	-	-	1.963.235	-	1.963.235	Total held-to-maturity

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

a. By type, currency and Bank Indonesia classification (continued)

The details for each category mentioned above are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31, 2017						
	Nilai nominal/ Nominal value	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains/(losses)	Nilai tercatat/Carrying amount			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga (lanjutan) Rupiah (lanjutan)							Third parties (continued) Rupiah (continued)
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Obligasi korporasi	2.183.188	-	26.068	2.209.256	-	2.209.256	Corporate bonds
Sertifikat Bank Indonesia	1.960.075	-	48.232	2.008.307	-	2.008.307	Certificates of Bank Indonesia
Sertifikat Deposito	880.203	-	4.096	884.299	-	884.299	Negotiable Certificate of Deposit
Surat Perbendaharaan Negara	659.711	-	1.460	661.171	-	661.171	State Treasury Notes
Medium-term notes	220.000	-	439	220.439	-	220.439	Medium-term notes
Surat Utang Negara	52.931	-	(39)	52.892	-	52.892	Government Promissory Notes
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	5.956.108	-	80.256	6.036.364	-	6.036.364	Total available-for-sale securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							<u>Loans and receivables</u>
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	2.222.000	-	-	2.222.000	-	2.222.000	Certificate of Bank Indonesia Sharia
Tagihan atas wesel	16.914	(325)	-	16.589	-	16.589	Export bills receivables
Jumlah pinjaman yang diberikan dan piutang	2.238.914	(325)	-	2.238.589	-	2.238.589	Total loans and receivables
Jumlah efek-efek - Rupiah	10.158.257	(325)	80.256	10.238.188	-	10.238.188	Total marketable securities - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currencies
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							<u>Held-to-maturity</u>
Surat Utang Negara	495.214	27.089	-	522.303	-	522.303	Government Promissory Notes
Surat Berharga Syariah Negara	230.707	-	-	230.707	-	230.707	Sovereign Sharia Securities
Total dimiliki hingga jatuh tempo	725.921	27.089	-	753.010	-	753.010	Total held-to-maturity
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Medium-term notes	1.344.539	-	(1.520)	1.343.019	-	1.343.019	Medium-term notes
Surat Utang Negara	932.077	-	(1.898)	930.179	-	930.179	Government Promissory Notes
Sertifikat Bank Indonesia	586.222	-	3.748	589.970	-	589.970	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	483.589	-	(6.879)	412.326	64.384	476.710	Corporate bonds
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	3.346.427	-	(6.549)	3.275.494	64.384	3.339.878	Total available-for-sale securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							<u>Loans and receivables</u>
Tagihan atas wesel ekspor	351.763	(3.280)	-	348.483	-	348.483	Export bills receivables
Jumlah efek-efek - mata uang asing	4.424.111	23.809	(6.549)	4.376.987	64.384	4.441.371	Total marketable securities - foreign currencies
Jumlah	14.582.368	23.484	73.707	14.615.175	64.384	14.679.559	Total

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2016						
	Nilai nominal/ Nominal value Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains/(losses)	Nilai tercatat/Carrying amount Nilai wajar/Fair value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga							Third parties
Rupiah							Rupiah
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							<u>Held-to-maturity</u>
Surat Berharga Syariah							
Negara	1.838.329	-	-	1.838.329	-	1.838.329	Sovereign Sharia Securities
Obligasi Korporasi	700.000	-	-	700.000	-	700.000	Corporate bonds
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	2.538.329	-	-	2.538.329	-	2.538.329	Total held-to-maturity
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>							<u>Acquisition Cost</u>
Obligasi sukuk ijarah dan mudharabah	20.000	-	-	10.000	10.000	20.000	Sukuk ijarah and mudharabah bonds
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Obligasi korporasi	2.455.754	-	(3.268)	2.434.486	18.000	2.452.486	Corporate bonds
Sertifikat Bank Indonesia	1.594.549	-	27.993	1.622.542	-	1.622.542	Certificates of Bank Indonesia
Surat Utang Negara	620.914	-	4.773	625.687	-	625.687	Government Promissory Notes
Surat Perbendaharaan							
Negara	212.081	-	(287)	211.794	-	211.794	State Treasury Notes
Medium-term notes	85.000	-	448	85.448	-	85.448	Medium-term notes
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	4.968.298	-	29.659	4.979.957	18.000	4.997.957	Total available-for-sale securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							<u>Loans and receivables</u>
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	592.600	-	-	592.600	-	592.600	Certificate of Bank Indonesia Sharia
Tagihan atas wesel ekspor	10.377	(200)	-	10.177	-	10.177	Export bills receivables
Total pinjaman yang diberikan dan piutang	602.977	(200)	-	602.777	-	602.777	Total loans and receivables
Jumlah efek-efek - Rupiah	8.129.604	(200)	29.659	8.131.063	28.000	8.159.063	Total marketable securities - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currencies
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>							<u>Held-to-maturity</u>
Surat Utang Negara	626.472	46.235	-	672.707	-	672.707	Government Promissory Notes
Surat Berharga Syariah Negara	234.572	-	-	234.572	-	234.572	Sovereign Sharia Securities
Total dimiliki hingga jatuh tempo	861.044	46.235	-	907.279	-	907.279	Total held-to-maturity
<u>Tersedia untuk dijual</u>							<u>Available-for-sale</u>
Medium-term notes	1.347.250	-	19.714	1.366.964	-	1.366.964	Medium-term notes
Sertifikat Bank Indonesia	935.828	-	4.064	939.892	-	939.892	Certificates of Bank Indonesia
Obligasi korporasi	716.713	-	(8.251)	510.540	197.922	708.462	Corporate bonds
Surat Utang Negara	223.525	-	1.493	225.018	-	225.018	Government Promissory Notes
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	3.223.316	-	17.020	3.042.414	197.922	3.240.336	Total available-for-sale securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>							<u>Loans and receivables</u>
Tagihan atas wesel ekspor	18.297	-	-	18.297	-	18.297	Export bills receivables
Jumlah efek-efek mata uang asing	4.102.657	46.235	17.020	3.967.990	197.922	4.165.912	Total marketable securities - foreign currencies
Jumlah	12.232.261	46.035	46.679	12.099.053	225.922	12.324.975	Total

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan klasifikasi Bank Indonesia (lanjutan)

Adapun detail dari masing-masing kategori tersebut di atas, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

a. By type, currency and Bank Indonesia classification (continued)

The details for each category mentioned above are as follows: (continued)

	31 Desember/December 31, 2015							
	Nilai nominal/ Nominal value Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi/ Unamortized amount	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ Unrealized gains/(losses)	Nilai tercatat/Carrying amount Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total	
				Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Macet/ Loss		
Pihak ketiga Rupiah								Third parties Rupiah
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>								<u>Held-to-maturity</u>
Surat Berharga Syariah Negara	522.527	-	-	522.527	-	-	522.527	Sovereign Sharia Securities
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>								<u>Acquisition cost</u>
Obligasi sukuk ijarah dan mudharabah	20.000	-	-	10.000	-	10.000	20.000	Sukuk ijarah and mudharabah bonds
<u>Tersedia untuk dijual</u>								<u>Available-for-sale</u>
Surat Utang Negara	1.246.624	-	(41.127)	1.205.497	-	-	1.205.497	Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	1.241.264	-	(30.612)	1.192.652	-	18.000	1.210.652	Corporate bonds
Surat Perbendaharaan Negara	246.086	-	(156)	245.930	-	-	245.930	State Treasury Notes
Sertifikat Bank Indonesia	124.997	-	1.316	126.313	-	-	126.313	Certificates of Bank Indonesia
Medium-term notes	85.000	-	(152)	84.848	-	-	84.848	Medium-term notes
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	2.943.971	-	(70.731)	2.855.240	-	18.000	2.873.240	Total available-for-sale securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivables</u>
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	300.000	-	-	300.000	-	-	300.000	Certificate of Bank Indonesia Sharia
Tagihan atas wesel	497	(4)	-	493	-	-	493	Export bills receivables
Total pinjaman yang diberikan dan piutang	300.497	(4)	-	300.493	-	-	300.493	Total loans and receivables
Jumlah efek-efek - Rupiah	3.786.995	(4)	(70.731)	3.688.260	-	28.000	3.716.260	Total marketable securities - Rupiah
Mata uang asing								Foreign currencies
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>								<u>Held-to-maturity</u>
Surat Utang Negara	379.088	43.578	-	422.666	-	-	422.666	Government Promissory Notes
Surat Berharga Syariah Negara	245.621	-	-	245.621	-	-	245.621	Sovereign Sharia Securities
Total dimiliki hingga jatuh tempo	624.709	43.578	-	668.287	-	-	668.287	Total held-to-maturity
<u>Tersedia untuk dijual</u>								<u>Available-for-sale</u>
Surat Utang Negara	975.788	-	(6.128)	969.660	-	-	969.660	Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	599.552	-	(10.264)	383.157	-	206.131	589.288	Corporate bonds
Jumlah efek-efek tersedia untuk dijual	1.575.340	-	(16.392)	1.352.817	-	206.131	1.558.948	Total available-for-sale securities
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>								<u>Loans and receivables</u>
Tagihan atas wesel ekspor	145.294	(1.046)	-	125.048	19.200	-	144.248	Export bills receivables
Jumlah efek-efek mata uang asing	2.345.343	42.532	(16.392)	2.146.152	19.200	206.131	2.371.483	Total marketable securities - foreign currencies
Jumlah	6.132.338	42.528	(87.123)	5.834.412	19.200	234.131	6.087.743	Total

Efek dalam mata uang asing adalah efek dalam Dolar Amerika Serikat, Rupee India dan Dolar Singapura.

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar, Indian Rupee and Singapore Dollar.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

31 Desember/December 31, 2017

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
	Dimiliki hingga Jatuh tempo/ Held-to- maturity	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
Rupiah				
Pemerintah dan BUMN	1.963.235	3.986.884	2.222.000	8.172.119
Bank	-	1.525.996	16.589	1.542.585
Lainnya	-	523.484	-	523.484
	1.963.235	6.036.364	2.238.589	10.238.188
Mata uang asing				
Pemerintah dan BUMN	753.010	2.863.168	-	3.616.178
Bank	-	237.160	348.483	585.643
Lainnya	-	239.550	-	239.550
	753.010	3.339.878	348.483	4.441.371
	2.716.245	9.376.242	2.587.072	14.679.559

Rupiah
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

Foreign currencies
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

31 Desember/December 31, 2016

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai perolehan/ Acquisition cost	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
	Dimiliki hingga Jatuh tempo/ Held-to- maturity	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
Rupiah					
Pemerintah dan BUMN	1.838.329	10.000	2.824.637	592.600	5.265.566
Bank	-	-	1.197.810	10.177	1.207.987
Lainnya	700.000	10.000	975.510	-	1.685.510
	2.538.329	20.000	4.997.957	602.777	8.159.063
Mata uang asing					
Pemerintah dan BUMN	907.279	-	2.744.997	-	3.652.276
Bank	-	-	142.397	18.297	160.694
Lainnya	-	-	352.942	-	352.942
	907.279	-	3.240.336	18.297	4.165.912
	3.445.608	20.000	8.238.293	621.074	12.324.975

Rupiah
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

Foreign currencies
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

31 Desember/December 31, 2015

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai perolehan/ Acquisition cost	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
	Dimiliki hingga Jatuh tempo/ Held-to- maturity	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
Rupiah					
Pemerintah dan BUMN	522.527	10.000	1.801.669	300.000	2.634.196
Bank	-	-	440.658	493	441.151
Lainnya	-	10.000	630.913	-	640.913
	522.527	20.000	2.873.240	300.493	3.716.260

Rupiah
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Efek-efek (lanjutan)

I. Marketable securities (continued)

**b. Berdasarkan golongan penerbit efek
(lanjutan)**

b. By issuer (continued)

31 Desember/December 31, 2015

	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai perolehan/ Acquisition cost	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying amount	
	Dimiliki hingga Jatuh tempo/ Held-to- maturity	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Tersedia untuk dijual/ Available- for-sale	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Jumlah/ Total
Mata uang asing					
Pemerintah dan BUMN	668.287	-	1.105.830	-	1.774.117
Bank	-	-	130.721	39.066	169.787
Lainnya	-	-	322.397	105.182	427.579
	668.287	-	1.558.948	144.248	2.371.483
	1.190.814	20.000	4.432.188	444.741	6.087.743

Foreign currencies
Government and state-owned
enterprises
Banks
Others

c. Berdasarkan peringkat efek

c. By rating of marketable securities

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ Rating company	Nilai tercatat/Carrying amount/ Nilai wajar/Fair value			Rating
		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Rupiah					Rupiah
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					<u>Held-to-maturity</u>
idAAA	Pefindo	700.000	700.000	-	idAAA
Tanpa peringkat		1.263.235*)	1.838.329*)	522.527**)	Not-rated
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		1.963.235	2.538.329	522.527	Total held-to-maturity
<u>Sukuk ijarah dan mudharabah</u>					<u>Sukuk ijarah dan mudharabah</u>
<u>diukur pada biaya perolehan</u>					<u>at acquisition cost</u>
idAA+	Pefindo	-	10.000	10.000	idAA+
Tanpa peringkat		-	10.000**)	10.000**)	Not-rated
Jumlah sukuk ijarah dan mudharabah		-	20.000	20.000	Total sukuk ijarah dan mudharabah
diukur pada biaya perolehan		-	20.000	20.000	at acquisition cost
<u>Tersedia untuk dijual</u>					<u>Available-for-sale</u>
idAAA	Pefindo	1.305.643	681.141	127.679	idAAA
AAA	Fitch	513.749	334.586	466.100	AAA
idAA-	Pefindo	179.613	303.453	352.261	idAA-
idAA+	Pefindo	141.191	19.988	59.512	idAA+
idAA	Pefindo	120.647	107.962	109.204	idAA
BBB+	Fitch	59.153	91.996	-	BBB+
idA-	Pefindo	51.775	50.774	49.546	idA-
AA	Fitch	50.688	80.912	25.605	AA
idBBB	Pefindo	7.237	-	-	idBBB
idA	Pefindo	-	126.636	-	idA
idA+	Pefindo	-	105.700	-	idA+
A	Fitch	-	-	87.595	A
Tanpa peringkat		3.606.668***)	3.094.809***)	1.595.738***)	Not-rated
Jumlah tersedia untuk dijual		6.036.364	4.997.957	2.873.240	Total available-for-sale
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					<u>Loans and receivables</u>
Tanpa peringkat		2.238.589****)	602.777****)	300.493****)	Not-rated
Sub jumlah - Rupiah		10.238.188	8.159.063	3.716.260	Sub total - Rupiah

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

c. Berdasarkan peringkat efek (lanjutan)

Peringkat	Lembaga pemeringkat/ Rating company	Nilai tercatat/Carrying amount/ Nilai wajar/Fair value			Rating
		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Mata uang asing					
<i>Foreign currencies</i>					
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo</u>					
Baa3	Moody's	522.303	672.707	422.666	<i>Held-to-maturity</i> Baa3
Tanpa peringkat		230.707	234.572*)	245.621*)	<i>Not-rated</i>
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo		753.010	907.279	668.287	<i>Total held-to-maturity</i>
<u>Tersedia untuk dijual</u>					
<i>Available-for-sale</i>					
idAA+	Pefindo	1.343.019	-	-	<i>idAA+</i>
Baa3	Moody's	1.342.504	735.557	1.352.817	<i>Baa3</i>
AA	Fitch	-	1.366.964	-	<i>AA</i>
Tanpa peringkat		654.355***)	1.137.815****)	206.131****)	<i>Not-rated</i>
Jumlah tersedia untuk dijual		3.339.878	3.240.336	1.558.948	<i>Total available-for-sale</i>
<u>Pinjaman yang diberikan dan piutang</u>					
<i>Loan and receivables</i>					
Tanpa peringkat		348.483	18.297****)	144.248****)	<i>Not-rated</i>
Sub jumlah - mata uang asing		4.441.371	4.165.912	2.371.483	<i>Sub total - foreign currencies</i>
		14.679.559	12.324.975	6.087.743	

*) Terdiri dari Surat Berharga Syariah Negara

*) Consists of Sovereign Sharia Securities

***) Terdiri dari Obligasi Korporasi

**) Consists of Corporate Bonds

****) Terdiri dari Surat Utang Negara ("SUN"), Surat Perbendaharaan Negara ("SPN"), Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Sertifikat Deposito ("NCD") dan Obligasi Korporasi

****) Consists of Government Promissory Notes ("SUN"), State Treasury Notes ("SPN"), Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Negotiable Certificate of Deposit ("NCD") and Corporate Bonds

*****) Terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan tagihan atas wesel ekspor

*****) Consists of Certificates of Bank Indonesia Sharia (SBIS) and export bills receivables

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

Tabel-tabel berikut ini menunjukkan pengelompokan berdasarkan tanggal jatuh tempo dan tujuan investasi dari efek-efek konsolidasian:

(i) Dimiliki hingga jatuh tempo

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai tercatat/ Carrying amount
Rupiah			
< = 1 tahun	1.065.807	1.107.073	-
> 1 tahun - 5 tahun	897.428	1.431.256	522.527
	1.963.235	2.538.329	522.527
Mata uang asing			
< = 1 tahun	161.236	135.453	-
> 1 tahun - 5 tahun	591.774	771.826	668.287
	753.010	907.279	668.287
	2.716.245	3.445.608	1.190.814

d. By maturity

The following tables show the consolidated marketable securities classified based on maturity and investment purpose:

(i) Held-to-maturity

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years

Foreign currencies
< = 1 year
> 1 year - 5 years

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

I. Efek-efek (lanjutan)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

(ii) Diukur pada biaya perolehan

	31 Desember/December 31	
	2016	2015
	Diukur pada biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>	Diukur pada biaya perolehan/ <i>Acquisition cost</i>
Rupiah		
< = 1 tahun	20.000	10.000
> 1 tahun - 5 tahun	-	10.000
	20.000	20.000

(iii) Tersedia untuk dijual

	31 Desember/December 31		
	2017 Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	2016 Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	2015 Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Rupiah			
< = 1 tahun	3.770.388	3.521.761	634.105
> 1 tahun - 5 tahun	2.265.146	961.546	1.194.152
> 5 tahun - 10 tahun	830	514.650	937.831
> 10 tahun	-	-	107.152
	6.036.364	4.997.957	2.873.240
< = 1 tahun	2.535.628	1.506.632	253.471
> 1 tahun - 5 tahun	434.202	1.706.668	1.016.391
> 5 tahun - 10 tahun	370.048	27.036	180.283
> 10 tahun	-	-	108.803
	3.339.878	3.240.336	1.558.948
	9.376.242	8.238.293	4.432.188

(iv) Pinjaman yang diberikan dan piutang

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>
Rupiah			
< = 1 tahun	2.238.589	602.777	300.493
Mata uang asing < = 1 tahun	348.483	18.297	144.248
	2.587.072	621.074	444.741

e. Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah	8,20%	8,97%	8,85%
Mata uang asing	3,95%	4,34%	6,90%

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

I. Marketable securities (continued)

d. By maturity (continued)

(ii) At acquisition cost

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years

(iii) Available-for-sale

Rupiah
< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

< = 1 year
> 1 year - 5 years
> 5 years - 10 years
> 10 years

(iv) Loans and receivables

Rupiah
< = 1 year
Foreign currencies
< = 1 year

e. The average interest rates per annum:

Rupiah
Foreign currency

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah

II. Government recapitalization bonds

a. Berdasarkan jenis dan jatuh tempo

a. By type and maturity

31 Desember/December 31, 2017						
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Nilai tercatat/Carrying amount			Jumlah/ Total	
		< = 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years		
Tersedia untuk dijual	3.637.962	670.696	2.898.207	-	3.568.903	Available-for-sale
31 Desember/December 31, 2016						
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Nilai tercatat/Carrying amount			Jumlah/ Total	
		< = 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years		
Tersedia untuk dijual	3.637.962	-	3.557.817	-	3.557.817	Available-for-sale
31 Desember/December 31, 2015						
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Nilai tercatat/Carrying amount			Jumlah/ Total	
		< = 1 tahun/ year	> 1 - 5 tahun/ years	> 5 - 10 tahun/ years		
Tersedia untuk dijual	3.637.962	-	3.579.368	-	3.579.368	Available-for-sale

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo

b. Based on interest rate and maturity date

31 Desember/December 31, 2017						
	Nomor seri/ Serial number	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Bunga mengambang	VR0028	674.799	4,83%	25 Agustus/ August 25, 2018	3 bulan/months	Variable rate
	VR0029	1.836.998	4,83%	25 Agustus/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.126.165	4,74%	25 Juli/ July 25, 2020	3 bulan/months	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.637.962				Total available-for-sale
31 Desember/December 31, 2016						
	Nomor seri/ Serial number	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Bunga mengambang	VR0028	674.799	5,77%	25 Agustus/ August 25, 2018	3 bulan/months	Variable rate
	VR0029	1.836.998	5,77%	25 Agustus/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.126.165	5,70%	25 Juli/ July 25, 2020	3 bulan/months	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.637.962				Total available-for-sale

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. INVESTASI KEUANGAN (lanjutan)

II. Obligasi rekapitalisasi pemerintah (lanjutan)

b. Berdasarkan suku bunga dan tanggal jatuh tempo (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2015

	Nomor seri/ Serial number	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Frekuensi pembayaran bunga/ Frequency of interest payment	
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Bunga mengambang	VR0028	674.799	6,34%	25 Agustus/ August 25, 2018	3 bulan/months	Variable rate
	VR0029	1.836.998	6,34%	25 Agustus/ August 25, 2019	3 bulan/months	
	VR0031	1.126.165	6,23%	25 Juli/ July 25, 2020	3 bulan/months	
Jumlah tersedia untuk dijual		3.637.962				Total available-for-sale

9. FINANCIAL INVESTMENTS (continued)

II. Government recapitalization bonds (continued)

b. Based on interest rate and maturity (continued)

III. Penyertaan saham

III. Investments in shares

	Jenis usaha/ Nature of business	31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
PT Bank Capital Indonesia Tbk	Usaha Perbankan/Banking				PT Bank Capital Indonesia Tbk
Nilai perolehan					Cost
Persentase kepemilikan - 0,18% (31 Desember 2016: 0,18% dan 31 Desember 2015 : 0,20%)		1.269	1.269	1.269	Percentage of ownership - 0,18% (December 31, 2016: 0,18% and December 31, 2015 : 0,20%)
Lain-lain		7.014	3.283	3.283	Others
		8.283	4.552	4.552	

Penyertaan lainnya merupakan penyertaan saham di berbagai perusahaan yang sifatnya jangka panjang. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura, PT Sarana Sumut Ventura dan PT Berlian Laju Tanker Tbk yang merupakan hasil dari konversi obligasi menjadi saham di 2017.

Other investments represent long-term investments. These companies are PT Aplikanusa Lintas Arta, PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia, PT Sarana Sulsel Ventura, PT Sarana Bali Ventura, PT Sarana Sumatera Barat Ventura, PT Sarana Lampung Ventura, PT Sarana Sumsel Ventura, PT Sarana Jambi Ventura, PT Sarana Kalbar Ventura, PT Sarana Sulut Ventura, PT Bhakti Sarana Ventura, PT Penjamin Kredit Pengusaha Indonesia, PT Sarana Riau Ventura, PT Sarana Sumut Ventura and PT Berlian Laju Tanker Tbk which was the result of conversion of bonds into shares in 2017.

Penyertaan saham berdasarkan klasifikasi Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

Investments in shares by Bank Indonesia classification are as follows:

Klasifikasi	31 Desember/December 31			Classification
	2017	2016	2015	
Lancar	1.320	1.320	1.320	Current
Diragukan	1.200	1.200	1.200	Doubtful
Macet	5.763	2.032	2.032	Loss
	8.283	4.552	4.552	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESELL
AGREEMENTS**

31 Desember/December 31, 2017

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties Rupiah/ Rupiah								
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR61/ Government Bonds FR61	100.000	13 Oktober/ October 13, 2017	12 Januari/ January 12, 2018	4,85%	102.035	(163)	101.872
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR70/ Government Bonds FR70	150.000	8 Desember/ December 8, 2017	9 Maret/ March 9, 2018	4,85%	162.380	(1.469)	160.911
PT Bank CIMB Niaga	Obligasi Pemerintah FR61/ Government Bonds FR61	215.000	13 Desember/ December 13, 2017	15 Januari/ January 15, 2018	5,10%	201.697	(427)	201.270
Bank Indonesia	Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	489.186	6 Desember/ December 6, 2017	3 Januari/ January 3, 2018	4,59%	452.953	(1.610)	451.343
Bank Indonesia	Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	736.900	13 Desember/ December 13, 2017	10 Januari/ January 10, 2018	4,58%	682.118	(2.423)	679.695
Reserve Bank of India	Surat Berharga Negara/ Sovereign Securities	8.500	29 Desember/ December 29, 2017	1 Januari/ January 1, 2018	5,75%	8.500	-	8.500
		1.699.586				1.609.683	(6.092)	1.603.591

31 Desember/December 31, 2016

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties Rupiah/ Rupiah								
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR69/ Government Bonds FR69	20.000	2 Desember/ December 2, 2016	3 Maret/ March 3, 2017	5,60%	19.433	(182)	19.251
Bank Indonesia	Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	14.029	7 Desember/ December 7, 2016	4 Januari/ January 4, 2017	5,20%	12.877	(52)	12.825
Bank Indonesia	Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	35.504	14 Desember/ December 14, 2016	11 Januari/ January 11, 2017	5,20%	32.827	(132)	32.695
Bank Indonesia	Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	106.504	14 Desember/ December 14, 2016	11 Januari/ January 11, 2017	5,20%	98.246	(396)	97.850
Bank Indonesia	Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	118.345	14 Desember/ December 14, 2016	11 Januari/ January 11, 2017	5,20%	109.799	(442)	109.357
Bank Indonesia	Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	484.892	28 Desember/ December 28, 2016	25 Januari/ January 25, 2017	5,20%	471.113	(1.898)	469.215
Bank Indonesia	Surat Berharga Syariah Negara/ Sovereign Sharia Securities	96.979	28 Desember/ December 28, 2016	25 Januari/ January 25, 2017	5,20%	96.271	(388)	95.883
		876.253				840.566	(3.490)	837.076

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**10. EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI
DIJUAL KEMBALI (lanjutan)**

**10. SECURITIES PURCHASED UNDER RESALE
AGREEMENTS (continued)**

31 Desember/December 31, 2015

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
<i>Pihak ketiga/ Third parties Rupiah/ Rupiah</i>								
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR65/ Government Bonds FR65	500.000	8 Desember/ December 8, 2015	5 Januari/ January 5, 2016	6,40%	380.985	(269)	380.716
PT Bank Jabar Banten	Obligasi pemerintah FR61/ Government bonds FR61	200.000	29 Desember/ December 29, 2015	5 Januari/ January 5, 2016	10,00%	173.849	(193)	173.656
PT Bank Jabar Banten	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Deposit Certificate of Bank Indonesia	100.000	29 Desember/ December 29, 2015	5 Januari/ January 5, 2016	10,00%	92.994	(103)	92.891
						647.828	(565)	647.263

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

Information on maturities is disclosed in Note 55.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE

Derivatif pada saat permulaan seringkali hanya melibatkan pertukaran janji yang saling menguntungkan dengan sedikit atau tanpa investasi. Namun demikian, instrumen-instrumen ini seringkali melibatkan tingkat *leverage* yang tinggi dan sangat fluktuatif. Pergerakan yang relatif kecil dari nilai aset, tingkat atau indeks sebagai dasar sebuah kontrak derivatif dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba atau rugi Bank.

Derivatives often involve at their inception only a mutual exchange of promises with little or no transfer considerations. However, these instruments frequently involve a high degree of leverage and are very volatile. A relatively small movement in the value of the asset, rate or indexes underlying a derivative contract may have a significant impact on the profit or loss of the Bank.

Mayoritas perdagangan derivatif Bank yang terkait dengan *deals* dengan nasabah biasanya saling hapus dengan transaksi dengan rekanan lain untuk meng-*offset* risiko pasar. Bank juga dapat mengambil posisi dengan ekspektasi untuk mendapat laba dari pergerakan yang menguntungkan pada harga, suku bunga maupun indeks.

Most of the Bank's derivative trading activities relate to deals with customers which are normally offset by transactions with other counterparties in order to offset the market risk. The Bank may also take positions with the expectation of profiting from favourable movements in prices, interest rates or indexes.

Derivatif diluar pasar (*over-the-counter*) dapat menimbulkan risiko-risiko kepada Bank yang berhubungan dengan ketiadaan pasar terbuka untuk menutup posisi terbuka Bank.

Over-the-counter derivatives may expose the Bank to the risks associated with the absence of an exchange market on which to close out an open position.

Eksposur Bank untuk kontrak derivatif ini dimonitor secara ketat sebagai bagian dari manajemen risiko pasar Bank secara keseluruhan (Catatan 52).

The Bank's exposure under derivative contracts is closely monitored as part of the overall management of the Bank's market risk (Note 52).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi

Tabel dibawah ini memperlihatkan nilai wajar dari instrumen derivatif, yang disajikan sebagai aset atau liabilitas, beserta jumlah *notional*-nya. Jumlah *notional* tersebut, yang disajikan secara *gross*, adalah nilai dari *underlying* aset derivatif, tingkat rasio referensi atau indeks yang merupakan basis dimana perubahan di dalam nilai derivatif diukur. Jumlah *notional* mengindikasikan jumlah transaksi yang belum jatuh tempo di akhir tahun dan tidak mengindikasikan risiko kredit maupun pasar.

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. By type, currency and related party

The tables below show the fair values of derivative financial instruments, recorded as assets or liabilities, together with their *notional* amounts. The *notional* amount, recorded at *gross*, is the amount of a derivative's *underlying* asset, reference ratio rate or indices and is the basis upon which changes in the value of derivatives are measured. The *notional* amounts indicate the volume of transactions outstanding at the end of year and indicative of neither the market risk nor the credit risk.

31 Desember/December 31, 2017				
	Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount</i> (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>receivable</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>payable</i>	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak berelasi (Catatan 45)				<i>Related parties (Note 45)</i>
<i>Forward</i>				<i>Forward</i>
Dolar Amerika Serikat	881.888	-	17.055	<i>United States Dollar</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	350.375	1.734	-	<i>United States Dollar</i>
	1.232.263	1.734	17.055	
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Forward</i>				<i>Forward</i>
Dolar Amerika Serikat	1.259.962	529	6.004	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	739.270	7.548	4.062	<i>Other foreign currencies</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	16.134.360	24.293	25.983	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	1.186.483	13.916	1.727	<i>Other foreign currencies</i>
	19.320.075	46.286	37.776	
Terkait dengan suku bunga				Related to interest rate contracts
Pihak berelasi (Catatan 45)				<i>Related parties (Note 45)</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	3.300.912	25.251	2.140	<i>United States Dollar</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	969.157	235	3.707	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	175.000	2.567	1.589	<i>Other foreign currencies</i>
<i>Future</i>				<i>Future</i>
Dolar Amerika Serikat	9.836.437	3.304	3.292	<i>United States Dollar</i>
	10.980.594	6.106	8.588	
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				Related to exchange rate contracts and interest rate contracts
Pihak berelasi (Catatan 45)				<i>Related parties (Note 45)</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Mata uang asing lainnya	155.456	-	6.839	<i>Other foreign currencies</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	2.223.314	10.332	21.775	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	4.364.443	110.340	39.436	<i>Other foreign currencies</i>
	6.587.757	120.672	61.211	
Jumlah	41.577.057	200.049	133.609	Total

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

a. By type, currency and related party (continued)

31 Desember/December 31, 2016

	Nilai <i>notional</i> (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ <i>Notional amount</i> (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>receivable</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivatives</i> <i>payable</i>	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Forward</i>				<i>Forward</i>
Dolar Amerika Serikat	750.268	5.328	1.480	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	378.219	4.211	465	<i>Other foreign currencies</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	6.912.060	39.697	59.523	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	931.381	949	6.102	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>8.971.928</u>	<u>50.185</u>	<u>67.570</u>	
Terkait dengan suku bunga				Related to interest rate
Pihak berelasi (Catatan 45)				<i>Related parties (Note 45)</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	3.572.796	14.173	1.343	<i>United States Dollar</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	1.443.292	2.280	1.889	<i>United States Dollar</i>
<i>Future</i>				<i>Future</i>
Dolar Amerika Serikat	7.207.787	585	598	<i>United States Dollar</i>
	<u>8.651.079</u>	<u>2.865</u>	<u>2.487</u>	
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				Related to exchange rate contracts and interest rate
Pihak berelasi (Catatan 45)				<i>Related parties (Note 45)</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Mata uang asing lainnya	269.450	-	10.346	<i>Other foreign currencies</i>
Pihak ketiga				<i>Third parties</i>
<i>Swap</i>				<i>Swap</i>
Dolar Amerika Serikat	1.565.150	106.677	32.990	<i>United States Dollar</i>
Mata uang asing lainnya	3.165.813	101.703	108.572	<i>Other foreign currencies</i>
	<u>4.730.963</u>	<u>208.380</u>	<u>141.562</u>	
Jumlah	<u>26.196.216</u>	275.603	<u>223.308</u>	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(144)		<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
		<u>275.459</u>		

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

a. By type, currency and related party (continued)

31 Desember/December 31, 2015

	Nilai notional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ Notional amount (contract) (equivalent to Rp)	Tagihan derivatif/ Derivatives receivable	Liabilitas derivatif/ Derivatives payable	
Terkait dengan kontrak nilai tukar				Related to exchange rate contracts
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	117.172	7.353	-	United States Dollar
Pihak ketiga				Third parties
Forward				Forward
Dolar Amerika Serikat	816.732	36.934	474	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	89.879	2.361	53	Other foreign currencies
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	11.148.193	106.580	119.320	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	2.126	-	4	Other foreign currencies
	12.056.930	145.875	119.851	
Terkait dengan suku bunga				Related to interest rate
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	3.076.240	4.884	3.933	United States Dollar
Pihak ketiga				Third parties
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	1.531.669	10.215	62	United States Dollar
Terkait dengan kontrak nilai tukar dan suku bunga				Related to exchange rate contracts and interest rate
Pihak ketiga				Third parties
Swap				Swap
Dolar Amerika Serikat	1.682.094	185.014	-	United States Dollar
Mata uang asing lainnya	1.605.959	-	254.159	Other foreign currencies
	3.288.053	185.014	254.159	
Jumlah	20.070.064	353.341	378.005	Total
Dikurangi: cadangan kerugian penurunan nilai		(4.047)		Less: Allowance for impairment losses
		349.294		

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 45 dan 55.

Information on related parties and maturities are disclosed in Note 45 and 55, respectively.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan pihak berelasi (lanjutan)

Bank memiliki transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga dengan beberapa bank asing dan debitur untuk pengelolaan likuiditas dan menghadapi risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar pokok pinjaman beserta bunga dengan suku bunga mengambang atau tetap. Bunga dibayarkan dalam mata uang Rupiah dan USD setiap enam bulan, tiga bulan dan satu bulan sampai dengan tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 transaksi kontrak valuta berjangka pertukaran mata uang asing dan suku bunga tersebut masing-masing akan jatuh tempo dari tanggal 6 Januari 2018 sampai dengan 6 Oktober 2022, tanggal 3 Maret 2017 sampai dengan 23 Desember 2020 dan tanggal 8 April 2016 sampai dengan 23 Desember 2020.

Bank memiliki transaksi kontrak pertukaran suku bunga dengan beberapa bank asing tertentu untuk pengelolaan risiko perubahan suku bunga atas aset dan liabilitas Bank. Berdasarkan perjanjian ini, Bank wajib membayar bunga mengambang setiap enam bulan, tiga bulan, dan satu bulan hingga tanggal jatuh tempo. Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 transaksi kontrak pertukaran suku bunga tersebut masing-masing akan jatuh tempo dari tanggal yang berkisar antara 1 Februari 2018 sampai dengan 6 Oktober 2022, 27 Maret 2017 sampai dengan 3 April 2021 dan 25 April 2016 sampai dengan 23 Desember 2020.

b. Berdasarkan jatuh tempo

Per 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 jangka waktu kontrak *forward* mata uang asing masing-masing adalah antara 6 - 1.826 hari, 6 - 369 hari dan 7 - 375 hari, jangka waktu kontrak *swap* mata uang asing masing-masing adalah antara 5 - 370 hari, 4 - 370 hari dan 5 - 371 hari.

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

**a. By type, currency and related party
(continued)**

The Bank has outstanding cross currency swap transaction with several foreign banks and debtors for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay principal and variable or fixed interest rate. The interest is paid in Rupiah and USD currencies on a semester, quarterly and monthly basis until maturity date. As of December 31, 2017, 2016 and 2015 the cross currency and interest rate swap transactions will mature from January 6, 2018 until October 6, 2022, March 3, 2017 until December 23, 2020 and April 8, 2016 until December 23, 2020, respectively.

The Bank has outstanding interest rate swap transaction with several banks for liquidity management and to cover the interest rate fluctuation as part of asset and liabilities management of the Bank. Based on the agreement, the Bank should pay variable interest rate on semester, quarterly, and monthly basis until maturity date. As of December 31, 2017, 2016 and 2015 interest rate swap transactions will mature from February 1, 2018 until October 6, 2022, March 27, 2017 until April 3, 2021 and April 25, 2016 until December 23, 2020, respectively.

b. By maturity

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the tenure of the forward foreign currency contracts were between 6 - 1,826 days, 6 - 369 days and 7 - 375 days, foreign currency swaps were between 5 - 370 days, 4 - 370 days and 5 - 371 days, respectively.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

c. Berdasarkan kolektibilitas

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Klasifikasi			
Lancar	200.049	275.459	349.294
Macet	-	144	4.047
Saldo akhir	200.049	275.603	353.341

Classifications
Current
Loss
Ending balance

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Saldo awal (Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	144	4.047	517
Selisih akibat perbedaan kurs	(143)	(3.761)	3.286
	(1)	(142)	244
Saldo akhir	-	144	4.047

d. Allowance for impairment losses

The changes in allowance for impairment losses were as follows:

**Beginning balance
(Reversal)/provision during
the year (Note 38)
Exchange rate differences
Ending balance**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

e. Suku bunga kontraktual

e. Contractual interest rate

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Swap Suku Bunga Mata uang asing Yang akan dibayar			
1 M Libor -	1 M Libor -	1 M Libor -	1 M Libor+567 -
Suku bunga mengambang	3M Libor+29,8	3M Libor+185	3M Libor+600
Suku bunga tetap	1,06% - 4,87%	0,89% - 6,67%	0,61% - 7,01%
Yang akan diterima			
1M Libor - 6M Libor	1M Libor -	1M Libor -	1M Libor+575 -
Suku bunga mengambang	0,84% - 5,34%	6M Libor	6M Libor
Suku bunga tetap		0,84% - 7,25%	2,61% - 7,85%
Swap Suku Bunga dan Mata Uang Rupiah			
Yang akan dibayar			
Suku bunga tetap	6,25% - 10,80%	9,00% - 10,50%	8,75% - 10,75%
Yang akan diterima			
Suku bunga tetap	4,55% - 11,50%	5,70% - 12,32%	5,70% - 9,65%
Mata uang asing Yang akan dibayar			
1 M Libor -	3M Libor+25 -	3M Libor+150 -	
Suku bunga mengambang	6 M Libor+131	6M Libor+50	6M Libor
Suku bunga tetap	0% - 2,02%	0,08% - 3,45%	-
Yang akan diterima			
Suku bunga mengambang	3 M Libor - 6M Libor	-	6M Libor
Suku bunga tetap	0% - 6,24%	0,1% - 4,75%	2,90% - 7,00%

**Interest Rate Swap
Foreign currencies
To be paid**
Variable interest rate
Fixed interest rate
To be received
Variable interest rate
Fixed interest rate
**Cross Currency Rate Swap
Rupiah
To be paid**
Fixed interest rate
To be received
Fixed interest rate
**Foreign currencies
To be paid**
Variable interest rate
Fixed interest rate
To be received
Variable interest rate
Fixed interest rate

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF
(lanjutan)**

e. Suku bunga kontraktual (lanjutan)

Pertukaran tingkat suku bunga dan mata uang dilakukan setiap bulanan, kuartalan dan semesteran.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 jangka waktu kontrak swap suku bunga berkisar antara 2 sampai 5 tahun, 1 sampai 5 tahun dan 2 sampai 5 tahun. Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, sisa jangka waktu kontrak dari swap suku bunga dan mata uang berkisar antara 1 sampai 5 tahun, 1 sampai 5 tahun dan 1 sampai 5 tahun.

**11. DERIVATIVES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

e. Contractual interest rate (continued)

The interest rate and currency exchanges are exercised on a monthly, quarterly and semi annually.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the contract period of interest rate swaps ranged from 2 to 5 years, 1 to 5 years and 2 to 5 years. As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the remaining contract period of cross currency rate swap ranged from 1 to 5 years, 1 to 5 years and 1 to 5 years.

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING

a. By type, currency and collectibility

31 Desember/December 31, 2017

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	13.137.664	-	448.997	-	40.850	13.627.511	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")
UKM	17.809.908	220.566	29.444	24.555	422.531	18.507.004	SME
Komersial	17.096.084	83.453	12.787	32.634	520.942	17.745.900	Commercial
Lain-lain	3.819.117	-	-	-	-	3.819.117	Others
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan Bermotor	8.672.697	873.772	14.343	18.809	14.621	9.594.242	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") Home equity loans (Maxima)	7.996.880	569.496	58.266	50.060	198.522	8.873.224	Mortgage ("KPR")
Kartu kredit Pinjaman tanpa agunan ("PITA")	2.281.230	255.598	14.535	17.226	54.484	2.623.073	Home equity loans (Maxima)
Lain-lain	2.066.744	141.205	16.969	17.098	10.638	2.252.654	Credit card
Syariah	15.573.251	362.501	40.316	24.265	162.672	16.163.005	Unsecured loans ("PITA")
	91.213.170	2.842.514	656.388	193.384	1.435.313	96.340.769	Others
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	7.154.530	579.071	37.785	-	535.996	8.307.382	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")
UKM	626.220	11.518	-	-	1.423	639.161	SME
Komersial	3.970.302	-	-	-	-	3.970.302	Commercial
Konsumen							Consumer
Lain-lain	7.681	-	-	-	-	7.681	Others
Syariah	4.157.213	-	-	-	391.055	4.548.268	Sharia
	15.915.946	590.589	37.785	-	928.474	17.472.794	
Jumlah	107.129.116	3.433.103	694.173	193.384	2.363.787	113.813.563	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.004.112)	Less: Allowance for impairment losses
						111.809.451	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kolektibilitas (lanjutan)**

**a. By type, currency and collectibility
(continued)**

31 Desember/December 31, 2016

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	12.711.294	-	-	-	513.306	13.224.600	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")
UKM	18.183.764	287.028	48.848	15.992	251.231	18.786.863	SME
Komersial	16.829.817	476.499	18.214	75.099	202.416	17.602.045	Commercial
Lain-lain	3.717.905	-	-	-	-	3.717.905	Others
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan Bermotor	9.842.382	1.120.770	24.576	32.487	34.903	11.055.118	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") Home equity loans (Maxima)	9.681.561	690.261	55.072	34.049	156.304	10.617.247	Mortgage ("KPR")
Kartu kredit	2.945.947	233.247	21.397	10.819	41.135	3.252.545	Home equity loans (Maxima)
Pinjaman tanpa agunan ("PITA")	1.978.664	152.113	18.953	38.172	1	2.187.903	Credit card
Pinjaman pendidikan	788.665	79.350	6.543	6.548	9.445	890.551	Unsecured loans ("PITA")
Lain-lain	-	-	-	-	19	19	Student loans
	615.847	13.123	2	96	114	629.182	Others
Syariah	10.125.372	406.259	34.505	42.989	142.773	10.751.898	Sharia
	87.421.218	3.458.650	228.110	256.251	1.351.647	92.715.876	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	6.955.196	233.068	35.279	22.137	1.442.262	8.687.942	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")
UKM	587.554	7.149	-	-	1.415	596.118	SME
Komersial	4.633.673	14.944	-	27.242	40.539	4.716.398	Commercial
Konsumen							Consumer
Lain-lain	17.288	-	-	-	-	17.288	Others
Syariah	2.865.881	-	-	-	389.188	3.255.069	Sharia
	15.059.592	255.161	35.279	49.379	1.873.404	17.272.815	
Jumlah	102.480.810	3.713.811	263.389	305.630	3.225.051	109.988.691	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.986.314)	Less: Allowance for impairment losses
						108.002.377	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

**a. Berdasarkan jenis, mata uang dan
kolektibilitas (lanjutan)**

**a. By type, currency and collectibility
(continued)**

31 Desember/December 31, 2015

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Korporasi	8.163.846	74.991	-	-	472.459	8.711.296	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")
UKM	21.435.460	199.611	74.239	31.508	280.540	22.021.358	SME
Komersial	12.815.982	24.922	-	2.651	52.218	12.895.773	Commercial
Lain-lain	3.412.543	-	-	-	-	3.412.543	Others
Konsumen							Consumer
Kredit Kendaraan Bermotor	11.839.666	1.767.987	35.361	46.773	39.571	13.729.358	Auto loans
Kredit Pemilikan Rumah ("KPR") Home equity loans (Maxima)	11.021.441	550.657	35.319	32.451	76.343	11.716.211	Mortgage ("KPR") Home equity loans (Maxima)
Kartu kredit	3.188.430	184.390	7.902	8.980	10.668	3.400.370	Credit card
Pinjaman tanpa agunan ("PITA")	2.140.045	126.605	20.345	41.419	-	2.328.414	Unsecured loans ("PITA")
Pinjaman pendidikan	1.092.513	82.462	7.938	16.364	-	1.199.277	Student loans
Lain-lain	-	-	-	-	19	19	Others
Lain-lain	1.176.351	81.594	576	549	70	1.259.140	Others
Syariah	5.460.640	279.758	29.022	10.106	80.889	5.860.415	Sharia
	81.746.917	3.372.977	210.702	190.801	1.012.777	86.534.174	
Mata uang asing							Foreign currencies
Korporasi	7.748.663	814.604	23.571	365.038	1.524.559	10.476.435	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah ("UKM")							Commercial/Small and Medium Enterprises ("SME")
UKM	1.383.049	-	-	4.731	12.206	1.399.986	SME
Komersial	2.853.613	-	-	-	66.477	2.920.090	Commercial
Konsumen Lain-lain	26.107	-	-	-	-	26.107	Consumer Others
Syariah	2.443.578	-	-	-	401.337	2.844.915	Sharia
	14.455.010	814.604	23.571	369.769	2.004.579	17.667.533	
Jumlah	96.201.927	4.187.581	234.273	560.570	3.017.356	104.201.707	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.871.461)	Less: Allowance for impairment losses
						102.330.246	

Per 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, rasio kredit kepada Usaha Mikro Kecil terhadap kredit yang diberikan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 masing-masing sebesar 0,95%, 1,01% dan 1,58%.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the ratio of micro business loans to the total loans in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 are 0.95%, 1.01% and 1.58%, respectively.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

Information on maturities is disclosed in Note 55.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

b. Jaminan kredit

Jaminan pemberian kredit adalah tanah, bangunan, saham, deposito berjangka (Catatan 20), mesin, persediaan dan jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, jumlah kredit yang diberikan yang dijamin dengan deposito berjangka adalah masing-masing sebesar Rp8.397.125, Rp8.454.331 dan Rp 7.586.977.

c. Berdasarkan sektor ekonomi

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

b. Loan collateral

Loan collaterals are in the form of land, buildings, shares of stock, time deposits (Note 20), machinery, inventories and other collaterals that are acceptable to the Bank.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, total loans which were secured by time deposits amounted to Rp8,397,125, Rp8,454,331 and Rp 7,586,977, respectively.

c. By economic sector

Loans classified by economic sector are as follows:

31 Desember/December 31, 2017

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	2.874.757	9.184	666	839	7.651	2.893.097	Agriculture and forestry
Pertambangan	132.394	-	-	-	9.262	141.656	Mining
Perindustrian	13.328.142	29.308	454.720	724	226.278	14.039.172	Manufacturing
Listrik, gas dan air	4.394.261	537	-	-	-	4.394.798	Electricity, gas and water
Konstruksi	7.261.260	22.836	532	301	63.028	7.347.957	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	19.863.639	196.979	24.329	59.018	673.107	20.817.072	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	2.423.267	26.585	13.462	582	24.258	2.488.154	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	12.244.334	66.731	6.871	2.753	36.649	12.357.338	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	638.713	5.525	1.698	1.665	5.443	653.044	Social/public services
Lain-lain	28.052.403	2.484.829	154.110	127.502	389.637	31.208.481	Others
	91.213.170	2.842.514	656.388	193.384	1.435.313	96.340.769	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	719.533	-	-	-	-	719.533	Agriculture and forestry
Pertambangan	1.370.657	-	-	-	359.278	1.729.935	Mining
Perindustrian	9.561.825	11.518	37.785	-	-	9.611.128	Manufacturing
Listrik, gas dan air	40.014	-	-	-	511.727	551.741	Electricity, gas and water
Konstruksi	210.928	-	-	-	12.188	223.116	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	1.224.379	-	-	-	1.423	1.225.802	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	597.375	579.071	-	-	-	1.176.446	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	2.176.355	-	-	-	43.858	2.220.213	Business services
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	7.201	-	-	-	-	7.201	Social/public services
Lain-lain	7.679	-	-	-	-	7.679	Others
	15.915.946	590.589	37.785	-	928.474	17.472.794	
Jumlah	107.129.116	3.433.103	694.173	193.384	2.363.787	113.813.563	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.004.112)	Less: Allowance for impairment losses
						111.809.451	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

c. By economic sector (continued)

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Loans classified by economic sector are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2016

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	1.810.773	32.564	1.642	642	3.183	1.848.804	Agriculture and forestry
Pertambangan	184.884	-	-	-	6.897	191.781	Mining
Perindustrian	12.320.312	54.912	28.427	41.014	127.452	12.572.117	Manufacturing
Listrik, gas dan air	2.116.204	313	-	-	473.256	2.589.773	Electricity, gas and water
Konstruksi	4.374.810	39.560	1.193	2.144	51.418	4.469.125	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	19.720.379	636.919	35.027	66.944	267.416	20.726.685	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	2.465.626	31.538	798	1.159	52.729	2.551.850	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	14.179.356	38.307	8.567	1	28.658	14.254.889	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	605.022	16.657	4.067	2.286	22.055	650.087	Social/public services
Lain-lain	29.643.852	2.607.880	148.389	142.061	318.583	32.860.765	Others
	87.421.218	3.458.650	228.110	256.251	1.351.647	92.715.876	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	1.054.089	-	-	-	662.419	1.716.508	Agriculture and forestry
Pertambangan	1.377.888	233.068	-	-	576.005	2.186.961	Mining
Perindustrian	8.492.914	19.135	35.279	22.136	20.493	8.589.957	Manufacturing
Listrik, gas dan air	-	-	-	-	509.284	509.284	Electricity, gas and water
Konstruksi	222.646	-	-	-	16.402	239.048	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	1.521.401	-	-	27.243	1.415	1.550.059	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.155.862	-	-	-	-	1.155.862	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	1.196.991	2.814	-	-	87.386	1.287.191	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	20.513	144	-	-	-	20.657	Social/public services
Lain-lain	17.288	-	-	-	-	17.288	Others
	15.059.592	255.161	35.279	49.379	1.873.404	17.272.815	
Jumlah	102.480.810	3.713.811	263.389	305.630	3.225.051	109.988.691	Total
Dikurangi:							Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.986.314)	Allowance for impairment losses
						108.002.377	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

c. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

c. By economic sector (continued)

Klasifikasi kredit berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Loans classified by economic sector are as follows: (continued)

31 Desember/December 31, 2015

	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	1.318.079	1.608	1.181	-	1.537	1.322.405	Agriculture and forestry
Pertambangan	811.618	10.659	-	2.651	-	824.928	Mining
Perindustrian	10.058.637	25.972	30.645	10.877	59.782	10.185.913	Manufacturing
Listrik, gas dan air	1.026.626	411	-	-	472.456	1.499.493	Electricity, gas and water
Konstruksi	3.416.417	73.524	9.620	157	20.883	3.520.601	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	18.049.030	139.304	31.153	13.229	208.549	18.441.265	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.720.545	8.185	5.795	-	37.094	1.771.619	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	11.323.280	45.969	6.219	7.794	52.473	11.435.735	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	559.975	41.770	1.132	-	-	602.877	Social/public services
Lain-lain	33.462.710	3.025.575	124.957	156.093	160.003	36.929.338	Others
	<u>81.746.917</u>	<u>3.372.977</u>	<u>210.702</u>	<u>190.801</u>	<u>1.012.777</u>	<u>86.534.174</u>	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	1.697.367	-	-	-	677.784	2.375.151	Agriculture and forestry
Pertambangan	1.360.723	-	-	365.038	138.173	1.863.934	Mining
Perindustrian	5.938.873	26.729	-	4.731	54.045	6.024.378	Manufacturing
Listrik, gas dan air	1.621.303	-	-	-	525.182	2.146.485	Electricity, gas and water
Konstruksi	17.870	26.212	-	-	-	44.082	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	1.313.569	-	-	-	4.127	1.317.696	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	1.095.159	661.086	-	-	458.351	2.214.596	Transportation, warehouses and communication
Jasa-jasa dunia usaha	1.351.474	100.577	23.571	-	146.917	1.622.539	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	32.562	-	-	-	-	32.562	Social/public services
Lain-lain	26.110	-	-	-	-	26.110	Others
	<u>14.455.010</u>	<u>814.604</u>	<u>23.571</u>	<u>369.769</u>	<u>2.004.579</u>	<u>17.667.533</u>	
Jumlah	<u>96.201.927</u>	<u>4.187.581</u>	<u>234.273</u>	<u>560.570</u>	<u>3.017.356</u>	104.201.707	Total
Dikurangi:							Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1.871.461)	Allowance for impairment losses
						<u>102.330.246</u>	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

d. Berdasarkan pihak berelasi

d. Based on related party

31 Desember/December 31

	2017	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Pinjaman karyawan kunci	79.638	90.183	120.669	Key management personnel loans
Pihak ketiga	113.733.925	109.898.508	104.081.038	Third parties
	113.813.563	109.988.691	104.201.707	

**e. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur
jatuh tempo**

e. By loan period and maturity

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

The classification of loans based on loan period, as stated in the loan agreements, and the remaining period until maturity were as follows:

31 Desember/December 31

	2017		2016		2015		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	
Rupiah							Rupiah
< = 1 tahun	23.966.241	38.109.742	19.664.206	35.962.432	15.394.961	33.786.095	< = 1 year
> 1 - 2 tahun	15.174.401	9.417.757	15.555.770	5.955.405	18.632.161	7.503.273	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	17.770.706	20.051.568	15.279.142	22.267.502	15.531.110	21.255.779	> 2 - 5 years
> 5 tahun	39.429.421	28.761.702	42.216.758	28.530.537	36.975.942	23.989.027	> 5 years
	96.340.769	96.340.769	92.715.876	92.715.876	86.534.174	86.534.174	
Mata uang asing							Foreign currencies
< = 1 tahun	5.989.422	9.952.259	5.763.469	9.350.223	2.976.130	8.009.107	< = 1 year
> 1 - 2 tahun	2.919.052	605.115	2.104.205	1.351.070	3.679.587	1.418.675	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	3.511.646	3.399.796	2.769.831	3.212.589	2.485.844	3.954.605	> 2 - 5 years
> 5 tahun	5.052.674	3.515.624	6.635.310	3.358.933	8.525.972	4.285.146	> 5 years
	17.472.794	17.472.794	17.272.815	17.272.815	17.667.533	17.667.533	
	113.813.563	113.813.563	109.988.691	109.988.691	104.201.707	104.201.707	

f. Tingkat bunga

f. Interest rate

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur oleh Bank adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors by the Bank are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
Year Ended December 31

	2017	2016	2015	
Rupiah	11,55%	12,69%	13,16%	Rupiah
Mata uang asing	5,06%	5,56%	5,89%	Foreign currencies

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

g. Kredit sindikasi

Jumlah kredit sindikasi yang diberikan oleh Bank per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp11.918.378, Rp6.496.610 dan Rp3.077.730.

Keikutsertaan Bank sebagai pimpinan sindikasi dan anggota sindikasi per 31 Desember 2017 adalah antara 5% sampai 70% (31 Desember 2016: 5% sampai 70% dan 31 Desember 2015: 37% sampai 70%) (tidak diaudit) dan antara 1% sampai 100% (31 Desember 2016: 1% sampai 43% dan 31 Desember 2015: 1% sampai 26%) (tidak diaudit) dari jumlah kredit sindikasi.

h. Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (joint financing)

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama, terutama dengan entitas anak, yaitu WOM dan MIF untuk membiayai kepemilikan kendaraan secara retail. Risiko kredit Bank dalam pembiayaan bersama tersebut berada pada debitur dari entitas anak. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan WOM pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp1.214.410 (31 Desember 2016: Rp1.526.598 dan 31 Desember 2015: Rp4.406.610). Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan MIF pada tanggal 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8.020.592 (31 Desember 2016: Rp8.225.946 dan 31 Desember 2015: Rp8.057.791). Jumlah tersebut dicatat dalam Kredit Kendaraan Bermotor dan Syariah (Catatan 12a) dan kredit lain-lain (Catatan 12c).

i. Pinjaman karyawan

Pinjaman karyawan Bank terdiri dari kredit yang dibebani bunga khusus dengan jangka waktu berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

Perbedaan antara tingkat bunga pinjaman karyawan dan suku bunga pasar ditangguhkan dan dicatat sebagai beban yang ditangguhkan untuk pinjaman karyawan, bagian dari aset lain-lain dan akan diamortisasi menggunakan EIR.

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

g. Syndicated loans

Total syndicated loans of the Bank amounted to Rp11,918,378, Rp6,496,610 and Rp3,077,730 as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively.

The participation of the Bank as a leader and a member of the syndicated loans as of December 31, 2017 ranged from 5% to 70% (December 31, 2016: 5% to 70% and December 31, 2015: 37% to 70%) (unaudited) and from 1% to 100% (December 31, 2016: 1% to 43% and December 31, 2015: 1% to 26%) (unaudited) of total syndicated loans, respectively.

h. Joint financing loans

The Bank entered into joint financing arrangements, mainly with the subsidiaries, which are WOM and MIF for financing retail purchases of vehicles. The ultimate credit risk of the Bank under the joint financing is with the customers of the subsidiaries. The outstanding balance of the joint financing arrangements with WOM as of December 31, 2017 is Rp1,214,410 (December 31, 2016: Rp1,526,598 and December 31, 2015: Rp4,406,610). The outstanding balance of the joint financing arrangements with MIF as of December 31, 2017 is Rp8,020,592 (December 31, 2016: Rp8,225,946 and December 31, 2015: Rp8,057,791). The amounts are recorded under Auto Loans and Sharia (Note 12a) and loan-others (Note 12c).

i. Loans to employees

Loans to the Bank's employees consist of loans granted with special interest rates and with terms between 1 (one) to 20 (twenty) years and are collected through monthly salary deductions.

The difference between the employee loan's interest rates and market interest rate is deferred and recorded as deferred costs for employee loan, part of other assets and will be amortized using EIR.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)

12. LOANS AND SHARIA RECEIVABLES/FINANCING (continued)

j. Kredit restrukturisasi

j. Restructured loans

Kredit yang diberikan yang direstrukturisasi meliputi antara lain kredit dengan perpanjangan jangka waktu dan penurunan tingkat bunga.

Restructured loans include loans with extensions of credit terms and reduction of interest rates.

31 Desember/December 31

	2017	2016	2015	
Kredit yang direstrukturisasi	2.910.124	3.649.476	3.522.649	Restructured loans
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(309.137)	(408.568)	(460.575)	Less: Allowance for impairment losses
Saldo akhir	2.600.987	3.240.908	3.062.074	Ending balance

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi

k. Non-performing loans based on economic sector

31 Desember/December 31

	2017		2016		2015		
	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyesihan/ Minimum allowance*)	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyesihan/ Minimum allowance*)	Kredit bermasalah/ Non-performing loans	Minimum penyesihan/ Minimum allowance*)	
Rupiah							Rupiah
Pertanian dan perhutanan	9.156	6.898	5.467	1.137	2.718	488	Agriculture and forestry
Pertambangan	9.262	9.262	6.897	-	2.651	-	Mining
Perindustrian	681.722	147.514	196.893	44.476	101.304	22.487	Manufacturing
Listrik, gas dan air	-	-	473.256	447.474	472.456	472.456	Electricity, gas and water
Konstruksi	63.861	8.718	54.755	5.610	30.660	13.562	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	756.454	382.138	369.387	153.488	252.931	126.210	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	38.302	14.727	54.686	45.259	42.889	20.277	Transportation, warehouse and communication
Jasa-jasa dunia usaha	46.273	26.524	37.226	23.305	66.486	39.916	Business services
Jasa-jasa sosial/masyarakat	8.806	4.395	28.408	8.013	1.132	170	Social/public services
Lain-lain	671.249	324.429	609.033	377.272	441.053	185.483	Others
	2.285.085	924.605	1.836.008	1.106.034	1.414.280	881.049	
Mata uang asing							Foreign currencies
Pertanian dan perhutanan	-	-	662.419	144.764	677.784	273.273	Agriculture and forestry
Pertambangan	359.278	-	576.005	219.156	503.211	138.173	Mining
Perindustrian	37.785	5.668	77.908	16.077	58.776	8.599	Manufacturing
Listrik, gas dan air	511.727	511.727	509.284	509.284	525.182	525.182	Electricity, gas and water
Konstruksi	12.188	12.188	16.402	16.402	-	-	Construction
Perdagangan, restoran dan hotel	1.423	1.423	28.658	14.683	4.127	3.488	Trading, restaurant and hotel
Angkutan, gudang dan komunikasi	-	-	-	-	458.351	63.068	Transportation, warehouse and communication
Jasa-jasa dunia usaha	43.858	43.858	87.386	87.386	170.488	87.338	Business services
	966.259	574.864	1.958.062	1.007.752	2.397.919	1.099.121	
	3.251.344	1.499.469	3.794.070	2.113.786	3.812.199	1.980.170	

*) Kredit bermasalah merupakan kredit yang diklasifikasikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012

*) Non-performing loans are loans classified in collectibility substandard, doubtful and loss in accordance with Bank Indonesia regulation No. 14/15/PBI/2012

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

k. Kredit bermasalah berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah ("NPL") konsolidasian per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, dihitung secara bruto masing-masing adalah 2,81%, 3,42% dan 3,67% dan dihitung secara neto masing-masing adalah 1,72%, 2,28% dan 2,42%.

l. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Saldo awal	1.986.314	1.871.461	1.274.973
Reklasifikasi ke aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Catatan 18)	-	(20.803)	-
Reklasifikasi dari aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Catatan 18)	20.803	-	-
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukukan	123.143	93.160	71.333
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	1.780.886	1.497.224	1.829.876
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.857.686)	(1.197.074)	(1.216.401)
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual (Catatan 34)	(59.168)	(101.796)	(131.022)
Selisih akibat perbedaan kurs	9.820	(155.858)	42.702
Saldo akhir	2.004.112	1.986.314	1.871.461

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

k. Non-performing loans based on economic sector (continued)

The consolidated non-performing loans ("NPL") ratio as of December 31, 2017, 2016 and 2015, in accordance with Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011, calculated at gross was 2.81%, 3.42% and 3.67% respectively, and calculated at net were 1.72%, 2.28% and 2.42%, respectively.

l. Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

Beginning balance
Reclassified to assets of disposal group classified as held-for-sale (Note 18)
Reclassified from assets of disposal group classified as held-for-sale (Note 18)
Recovery of loans previously written-off
Provision during the year (Note 38)
Write-off during the year
Interest income on individually impaired loans (Note 34)
Exchange rate differences
Ending balance

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

**I. Allowance for impairment losses
(continued)**

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses on loans for individual and collective are as follows:

	31 Desember/December 31						
	2017		2016		2015		
	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	Individu/ Individual	Kolektif/ Collective	
Saldo awal	1.189.187	797.127	1.071.961	799.500	684.461	590.512	Beginning balance
Reklasifikasi ke aset lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	-	-	(20.803)	-	-	Reclassified to assets of disposal group classified as held-for-sale
Reklasifikasi dari aset lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	20.803	-	-	-	-	Reclassified from assets of disposal group classified as held-for-sale
Penerimaan dari kredit yang telah dihapusbukan	-	123.143	-	93.160	-	71.333	Recovery of loans previously written-off
Penyisihan selama tahun berjalan	1.306.666	474.220	707.011	790.213	1.077.306	752.570	Provision during the year
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.214.935)	(642.751)	(480.092)	(716.982)	(582.316)	(634.085)	Write-off during the year
Pendapatan bunga atas kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai secara individual	(59.168)	-	(101.796)	-	(131.022)	-	Interest income on individually impaired loans
Selisih akibat perbedaan kurs	9.148	672	(7.897)	(147.961)	23.532	19.170	Exchange rate differences
Saldo akhir	1.230.898	773.214	1.189.187	797.127	1.071.961	799.500	Ending balance

Nilai kotor/Gross amount

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Kredit yang diberikan yang dinilai secara individu	3.013.043	3.237.911	3.459.659	Individually assessed loans
Kredit yang diberikan yang dinilai secara kolektif	110.800.520	106.750.780	100.742.048	Collectively assessed loans
	113.813.563	109.988.691	104.201.707	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**12. KREDIT YANG DIBERIKAN DAN
PIUTANG/PEMBIAYAAN SYARIAH (lanjutan)**

**I. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Jumlah penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk atas kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia untuk perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") adalah masing-masing sebesar Rp2.779.977, Rp3.179.675 dan Rp3.029.803 pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015. Rasio pemenuhan penyisihan penghapusan aset yang wajib dibentuk untuk kredit yang diberikan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebesar 72,09%, 62,47% dan 61,77%.

**12. LOANS AND SHARIA
RECEIVABLES/FINANCING (continued)**

**I. Allowance for impairment losses
(continued)**

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

Allowance for uncollectible assets required for loans which is in accordance with Bank Indonesia regulation for Capital Adequacy Ratio ("CAR") computation amounted to Rp2,779,977, Rp3,179,675 and Rp3,029,803 as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively. Adequacy ratio for allowance for uncollectible assets on loans which is required by Bank Indonesia regulation as of December 31, 2017, 2016 and 2015 amounted to 72.09%, 62.47% and 61.77%, respectively.

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah Pihak ketiga			
Piutang pembiayaan konsumen - bruto	14.237.020	6.850.334	11.175.482
Dikurangi:			
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(2.614.730)	(1.103.119)	(2.848.426)
	11.622.290	5.747.215	8.327.056
Dikurangi:			
Cadangan kerugian penurunan nilai	(133.639)	(13.827)	(167.395)
	11.488.651	5.733.388	8.159.661

Akun ini merupakan piutang yang dikenakan bunga yang timbul dari kegiatan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor roda empat dan dua kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala.

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

a. The subsidiaries' consumer financing receivables

Rupiah Third parties
Consumer financing receivables - gross
Less: Unearned consumer financing receivables
Less: Allowance for impairment losses

This account represents interest-bearing receivables arising from financing activities for four-wheeled and two-wheeled motor vehicles to consumers with periodic installment payment schedule.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

a. Piutang pembiayaan konsumen entitas anak (lanjutan)

Sebagai jaminan atas piutang yang diberikan, entitas anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor ("BPKB") dari kendaraan bermotor yang dibiayai.

Bagian pinjaman yang dibiayai bank-bank pihak ketiga sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dengan pembagian risiko tidak tertagihnya piutang (*without recourse*) per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar RpNihil, RpNihil dan Rp2.461.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp3.232.155, Rp511.076 dan Rp1.852.042 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima entitas anak (Catatan 24) dan masing-masing sebesar Rp3.592.892, Rp1.449.156 dan Rp2.045.210 sebagai jaminan atas utang obligasi dan *Medium-term Notes* (Catatan 23).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

b. Berdasarkan kolektibilitas

13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

a. The subsidiaries' consumer financing receivables (continued)

The receivables are secured by fiduciary transfers of vehicles whereby the subsidiaries receive the Motor Vehicle Ownership Certificates ("BPKB").

The part of financing which was financed by third party banks related to joint financing without recourse basis as of December 31, 2017, 2016 and 2015, amounted to RpNil, RpNil and Rp2,461, respectively.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 consumer financing receivables amounting to Rp3,232,155, Rp511,076 and Rp1,852,042, respectively, were pledged as collateral to the subsidiaries' borrowings (Note 24) and Rp3,592,892, Rp1,449,156 and Rp2,045,210, respectively, to the subsidiary's bonds and *Medium-term Notes* issued (Note 23).

Information on maturities is disclosed in Note 55.

b. By Collectibility

	31 Desember/December 31			Classification
	2017	2016	2015	
Klasifikasi				
Lancar	9.745.723	5.159.242	6.994.109	Current
Dalam perhatian khusus	1.720.639	547.867	1.146.608	Special mention
Kurang lancar	37.881	17.237	58.322	Substandard
Diragukan	59.064	16.550	72.372	Doubtful
Macet	58.983	6.319	55.645	Loss
	11.622.290	5.747.215	8.327.056	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

**13. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES
(continued)**

c. Menurut sisa umur jatuh tempo

c. By Maturity

	31 Desember/December 31						
	2017		2016		2015		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	
Rupiah							Rupiah
< = 1 tahun	242.307	1.159.505	184.407	441.170	201.180	758.280	< = 1 year
> 1 - 2 tahun	1.549.478	2.949.834	667.731	1.267.080	1.239.965	2.163.028	> 1 - 2 years
> 2 - 5 tahun	9.462.742	7.448.510	4.445.409	3.863.262	6.473.624	5.262.844	> 2 - 5 years
> 5 tahun	367.763	64.441	449.668	175.703	412.287	142.904	> 5 years
	11.622.290	11.622.290	5.747.215	5.747.215	8.327.056	8.327.056	

d. Tingkat bunga

d. Interest rate

Tingkat bunga rata-rata per tahun yang dibebankan kepada debitur adalah sebagai berikut:

The average interest rates per annum charged to debtors are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
PT Maybank Indonesia Finance Mobil	12,65%	13,98%	14,13%	PT Maybank Indonesia Finance Car
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Mobil	-	-	23,91%	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk Car
Motor	39,95%	-	43,23%	Motorcycle

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in the allowance for impairment losses were as follows:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Saldo awal	13.827	167.395	122.897	Beginning balance
Reklasifikasi ke aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Catatan 18)	-	(164.991)	-	Reclassified to assets of disposal classified as held-for-sale (Note 18)
Reklasifikasi dari aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Catatan 18)	164.991	-	-	Reclassified from assets of disposal classified as held-for-sale (Note 18)
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	361.372	411.255	334.812	Provision during the year (Note 38)
Penghapusan selama tahun berjalan	(406.551)	(399.832)	(290.314)	Write-off during period the year
Saldo akhir	133.639	13.827	167.395	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE

a. Tagihan akseptasi

a. Acceptances receivable

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi

(i) By counterparty, currency and related party

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Rupiah					Rupiah
	Pihak ketiga				Third parties
	Bank lain	15.875	7.503	5.749	Other banks
	Nasabah	595.464	739.500	772.077	Debtors
		611.339	747.003	777.826	
Mata uang asing					Foreign currencies
	Pihak ketiga				Third parties
	Bank lain	18.212	-	6.897	Other banks
	Nasabah	2.117.581	1.512.046	1.331.490	Debtors
		2.135.793	1.512.046	1.338.387	
Jumlah		2.747.132	2.259.049	2.116.213	Total

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, seluruh tagihan akseptasi dikategorikan lancar.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, all acceptances receivable are classified as current.

(ii) Berdasarkan jatuh tempo

(ii) By maturity

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Rupiah					Rupiah
	< = 1 bulan	101.117	165.498	332.622	< = 1 month
	> 1 bulan - 3 bulan	157.527	366.648	300.381	> 1 month - 3 months
	> 3 bulan - 6 bulan	352.695	209.959	144.823	> 3 months - 6 months
	> 6 bulan - 12 bulan	-	4.898	-	> 6 months - 12 months
		611.339	747.003	777.826	
Mata uang asing					Foreign currencies
	< = 1 bulan	430.841	513.840	264.222	< = 1 month
	> 1 bulan - 3 bulan	952.196	431.505	593.012	1 month - 3 months
	> 3 bulan - 6 bulan	671.673	500.269	418.649	3 months - 6 months
	> 6 bulan - 12 bulan	61.878	18.741	62.504	6 months - 12 months
	> 1 tahun	19.205	47.691	-	> 1 year
		2.135.793	1.512.046	1.338.387	
		2.747.132	2.259.049	2.116.213	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**14. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

a. Tagihan akseptasi (lanjutan)

(iii) Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Saldo awal	-	-	28.134
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	-	-	(28.736)
Selisih akibat Perbedaan kurs	-	-	602
Saldo akhir	-	-	-

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai pada telah memadai.

b. Liabilitas akseptasi

**14. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)**

a. Acceptances receivable (continued)

(iii) Allowance for impairment losses

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

31 Desember/December 31		
2017	2016	2015
-	-	28.134
-	-	(28.736)
-	-	602
-	-	-

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate.

b. Acceptances payable

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
Pihak ketiga				Third parties
Bank lain	490.226	739.081	770.351	Other banks
Nasabah	15.875	7.502	6.174	Debtors
	506.101	746.583	776.525	
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Bank lain	271	649	837	Other banks
Pihak ketiga				Third parties
Bank lain	1.143.980	1.511.397	1.325.902	Other banks
Nasabah	18.212	-	6.896	Debtors
	1.162.192	1.511.397	1.332.798	
	1.162.463	1.512.046	1.333.635	
	1.668.564	2.258.629	2.110.160	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 45 dan 55.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 55, respectively.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP

15. FIXED ASSETS

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Biaya perolehan/nilai perolehan kembali				At cost/revalued amount
Kepemilikan langsung:				<i>Direct ownership:</i>
Tanah	1.906.404	1.903.392	398.483	Land
Bangunan, termasuk renovasi	562.200	500.871	520.153	Buildings, including leasehold improvements
Peralatan kantor	1.420.123	1.026.305	1.175.608	Office equipment
Instalasi	437.251	423.289	421.138	Installations
Kendaraan bermotor	100.072	52.041	107.043	Vehicles
Aset dalam penyelesaian	-	-	6.106	Construction in progress
	<u>4.426.050</u>	<u>3.905.898</u>	<u>2.628.531</u>	
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:				<i>Direct ownership:</i>
Bangunan, termasuk renovasi	322.452	230.827	260.877	Buildings, including leasehold improvements
Peralatan kantor	1.022.900	759.498	847.349	Office equipment
Instalasi	383.549	345.545	313.811	Installations
Kendaraan bermotor	65.801	24.946	61.271	Vehicles
	<u>1.794.702</u>	<u>1.360.816</u>	<u>1.483.308</u>	
Nilai buku neto	<u>2.631.348</u>	<u>2.545.082</u>	<u>1.145.223</u>	Net book value

Mutasi aset tetap dan akumulasi penyusutan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Movements of consolidated fixed assets and accumulated depreciation are as follows:

	31 Desember/December 31, 2017						
	1 Januari/ January	Reklasifikasi dari aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual/ Reclassified from assets of disposal group classified as held-for-sale	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ Foreign currency translation/ Reclassifications	31 Desember/ December	
Biaya perolehan/ Nilai penilaian kembali							At cost/ Revalued amount
Kepemilikan langsung:							<i>Direct ownership:</i>
Tanah	1.903.392	798	2.214	-	-	1.906.404	Land
Bangunan, termasuk renovasi	500.871	71.576	17.362	27.609	-	562.200	Buildings, including leasehold improvement
Peralatan kantor	1.026.305	199.513	217.473	23.195	27	1.420.123	Office equipment
Instalasi	423.289	11.899	10.415	8.396	44	437.251	Installations
Kendaraan bermotor	52.041	49.571	11.461	13.070	69	100.072	Vehicles
	<u>3.905.898</u>	<u>333.357</u>	<u>258.925</u>	<u>72.270</u>	<u>140</u>	<u>4.426.050</u>	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:							<i>Direct ownership:</i>
Bangunan, termasuk renovasi	230.827	59.770	32.663	808	-	322.452	Buildings, including leasehold improvement
Peralatan kantor	759.498	159.851	126.017	22.679	213	1.022.900	Office equipment
Instalasi	345.545	11.074	35.014	8.114	30	383.549	Installations
Kendaraan bermotor	24.946	31.648	17.648	8.507	66	65.801	Vehicles
	<u>1.360.816</u>	<u>262.343</u>	<u>211.342</u>	<u>40.108</u>	<u>309</u>	<u>1.794.702</u>	
Nilai buku neto	<u>2.545.082</u>					<u>2.631.348</u>	Net book value

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

15. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 31, 2016							
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ Foreign currency translation/ Reclassifications	Selisih penilaian kembali aktiva tetap khusus tanah/ Revaluation surplus in fixed asset for land	Reklasifikasi ke aset yang dimiliki untuk dijual/ Reclassified to assets classified as held-for-sale	31 Desember/ December
Biaya perolehan/ Nilai penilaian kembali							At cost/ Revalued amount
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Tanah	398.483	4.032	-	-	1.501.675	(798)	1.903.392
Bangunan, termasuk renovasi	520.153	52.366	72	-	-	(71.576)	500.871
Peralatan kantor	1.175.608	95.810	45.374	(226)	-	(199.513)	1.026.305
Instalasi	421.138	18.575	4.467	(58)	-	(11.899)	423.289
Kendaraan bermotor	107.043	25.205	30.588	(48)	-	(49.571)	52.041
Aset dalam penyelesaian	6.106	617	6.723	-	-	-	-
	2.628.531	196.605	87.224	(332)	1.501.675	(333.357)	3.905.898
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Bangunan, termasuk renovasi	260.877	29.792	72	-	-	(59.770)	230.827
Peralatan kantor	847.349	117.539	45.356	(183)	-	(159.851)	759.498
Instalasi	313.811	47.092	4.252	(32)	-	(11.074)	345.545
Kendaraan bermotor	61.271	16.581	21.206	(52)	-	(31.648)	24.946
	1.483.308	211.004	70.886	(267)	-	(262.343)	1.360.816
Nilai buku neto	1.145.223						2.545.082
							Net book value

31 Desember/December 31, 2015							
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Penjabaran kurs/ Reklasifikasi/ Foreign currency translation/ Reclassifications			31 Desember/ December
Biaya perolehan							At cost
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Tanah	383.286	15.197	-	-	-	-	398.483
Bangunan, termasuk renovasi	498.166	22.029	42	-	-	-	520.153
Peralatan kantor	1.070.130	118.239	13.145	384	-	-	1.175.608
Instalasi	408.257	16.101	3.381	161	-	-	421.138
Kendaraan bermotor	100.965	23.786	17.823	115	-	-	107.043
Aset dalam penyelesaian	831	5.275	-	-	-	-	6.106
	2.461.635	200.627	34.391	660	-	-	2.628.531
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Kepemilikan langsung:							Direct ownership:
Bangunan, termasuk renovasi	230.245	30.674	42	-	-	-	260.877
Peralatan kantor	738.580	121.084	12.577	262	-	-	847.349
Instalasi	264.492	52.011	2.835	143	-	-	313.811
Kendaraan bermotor	51.162	20.443	10.418	84	-	-	61.271
	1.284.479	224.212	25.872	489	-	-	1.483.308
Nilai buku neto	1.177.156						1.145.223
							Net book value

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp211.342, Rp211.004 dan Rp224.212.

The depreciation expense for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 amounted to Rp211,342, Rp211,004 and Rp224,212, respectively.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Pengurangan aset tetap di atas termasuk penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Nilai buku	5.337	9.580	7.888	Book value
Harga jual	8.256	15.022	10.457	Selling price
Laba penjualan aset tetap	2.919	5.442	2.569	Gains from sale of fixed assets

Rincian aset dalam penyelesaian per 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2015			
	Jumlah/ Total	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Gedung	6.106	0%	September/September 2017	Building

Pada tahun 2016, Bank melakukan penilaian kembali aset tetap berupa tanah yang berada di Indonesia. Berdasarkan laporan dari penilai independen dari KJPP Ruky, Safrudin dan Rekan pada 24 Maret 2016, metode yang digunakan dalam penilaian kembali aset tetap adalah metode pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan. Penilaian dilakukan sesuai dengan dan tunduk kepada ketentuan-ketentuan dari Kode Etik Penilai Indonesia dan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim dan menggunakan pendekatan penilaian. Dalam pengukuran nilai wajar tanah, Penilai Independen memperhitungkan kemampuan peserta pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan penggunaan tertinggi dan terbaik atas aset atau dengan menjual aset ke peserta pasar lain yang akan menggunakan aset pada kondisi tertinggi dan penggunaan terbaik. Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan kenaikan nilai tercatat sebesar Rp1.501.675 dan dicatat sebagai bagian dari ekuitas sebagai surplus revaluasi aset tetap dan penghasilan komprehensif lain.

15. FIXED ASSETS (continued)

The above deductions in fixed assets include sale of assets with details as follows:

Details of construction in progress as of December 31, 2015, are as follows:

In 2016, Bank performed fixed assets revaluation on land located in Indonesia. Based on report independent appraisal which was performed by independent appraisal KJPP Ruky, Safrudin dan Rekan dated March 24, 2016, the methods used are market approach and income approach. Appraisals are performed based on Indonesian Appraisers Ethics Code and Indonesian Appraise Standards, based on references from recent market transactions and ensure within clause. In the fair value measurement of the land, the Independent Appraisers takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the assets in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the assets in its highest and best use. The revaluation of land resulting increase in carrying amount amounted to Rp1,501,675 and recognized as part of equity as fixed assets revaluation surplus and reported to other comprehensive income.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan perbandingan antara tanah berdasarkan model revaluasi dan model biaya pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016:

	31 Desember/December 31				Land
	2017		2016		
	Model biaya/ Cost model	Model revaluasi/ Revaluation Model	Model biaya/ Cost model	Model revaluasi/ Revaluation model	
Tanah	404.729	1.906.404	401.717	1.903.392	

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen non-keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen non-keuangan:

- (i) Tingkat 1: Dikutip dari harga pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Tingkat 2: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: Teknik valuasi dimana seluruh *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat tidak dapat diobservasi dari data pasar.

The following table presents the comparison between land based on revaluation model and cost model as of December 31, 2017 and 2016:

The table below shows the non-financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of non-financial instruments:

- (i) Level 1: Quoted (unadjusted) prices in active markets for identical assets or liabilities;
- (ii) Level 2: Valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable either directly or indirectly;
- (iii) Level 3: Valuation techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.

	31 Desember/December 31, 2017				Land
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Tanah	-	1.906.404	-	1.906.404	

	31 Desember/December 31, 2016				Land
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total	
Tanah	-	1.903.392	-	1.903.392	

Nilai wajar tingkat 2 dari tanah dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan harga pasar. Harga pasar dari tanah yang paling mendekati disesuaikan dengan perbedaan atribut utama seperti ukuran aset, lokasi dan penggunaan aset. Input yang paling signifikan dalam pendekatan penilaian ini adalah asumsi harga per meter.

Level 2 fair value of land is calculated using the comparable market data approach. The approximate market prices of comparable land are adjusted for differences in key attributes such as property size, location and use of an asset. The most significant input into this valuation approach is price per square meter assumptions.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. ASET TETAP (lanjutan)

Bank dan entitas anak memiliki sejumlah bidang tanah dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan yang akan jatuh tempo antara tahun 2018 sampai 2049 yang tersebar di seluruh Indonesia di mana cabang Bank berada. Manajemen berpendapat hak atas tanah tersebut dapat diperpanjang.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank.

Aset tetap Bank, kecuali tanah, pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian kepada perusahaan-perusahaan asuransi pihak ketiga Bank yaitu PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Wahana Tata, PT AIG Insurance Indonesia (sebelumnya PT Chartis Insurance Indonesia), PT Asuransi Asoka Mas, PT Sampo Insurance Indonesia dan PT Lippo Geneeral Insurance dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.023.509, Rp1.782.885 dan Rp1.763.385. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan adalah masing-masing sebesar Rp1.212.695, Rp1.095.871 dan Rp993.236 (tidak diaudit).

16. ASET TIDAK BERWUJUD

Aset tidak berwujud terdiri dari perangkat lunak dan goodwill.

15. FIXED ASSETS (continued)

The Bank and subsidiaries owned numbers of parcels of land with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") that will expire between 2018 and 2049 which are spread all over Indonesia where Bank's branches are located. Management believes that the land rights can be extended.

Management believes that there is no impairment in the value of fixed assets owned by the Bank.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, fixed assets of the Bank, except land, were insured against risk of fire and theft with the Bank's third parties insurance companies which are PT Asuransi Sinar Mas, PT Asuransi Central Asia, PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Wahana Tata, PT AIG Insurance Indonesia (previously PT Chartis Insurance Indonesia) PT Asuransi Asoka Mas, PT Sampo Insurance Indonesia and PT Lippo Geneeral Insurance with the insured amount of Rp2,023,509, Rp1,782,885 and Rp1,763,385, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and still being used amounted to Rp1,212,695, Rp1,095,871 and Rp993,236, respectively (unaudited).

16. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of computer software and goodwill.

31 Desember/December 31

	2017	2016	2015	
Perangkat lunak	228.472	249.899	205.146	Computer software
Goodwill	7.128	-	7.128	Goodwill
	235.600	249.899	212.274	

a. Perangkat lunak

a. Computer software

31 Desember/December 31, 2017

	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Write off/ Write off	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December	
Perangkat lunak						Computer software
Biaya perolehan	716.293	66.042	(8.753)	1.237	774.819	At cost
Akumulasi amortisasi	(466.394)	(83.289)	4.636	(1.300)	(546.347)	Accumulated amortization
Nilai buku neto	249.899				228.472	Net book value

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. ASET TIDAK BERWUJUD (lanjutan)

a. Perangkat lunak (lanjutan)

31 Desember/December 31, 2016					
	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December
Perangkat lunak					
Biaya perolehan	590.472	127.611	(896)	(894)	716.293
Akumulasi amortisasi	(385.326)	(81.856)	448	340	(466.394)
Nilai buku neto	205.146				249.899

Computer software
At cost
Accumulated amortization
Net book value

31 Desember/December 31, 2015

	1 Januari/ January	Penambahan/ Additions	Koreksi translasi/ Translation adjustment	31 Desember/ December
Perangkat lunak				
Biaya perolehan	528.521	60.444	1.507	590.472
Akumulasi amortisasi	(314.053)	(70.913)	(360)	(385.326)
Nilai buku neto	214.468			205.146

Computer software
At cost
Accumulated amortization
Net book value

b. Goodwill

Goodwill timbul dari akumulasi pembelian 50,03% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh entitas anak PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Catatan 1b).

Goodwill sejumlah Rp7.128 merupakan hasil bersih akumulasi amortisasi goodwill yang telah dihentikan per tanggal 1 Januari 2011 sesuai dengan Ketentuan Transisi PSAK 22: Kombinasi Bisnis.

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tidak berwujud yang dimiliki Bank.

b. Goodwill

Goodwill arose from the accumulated purchase of 50.03% of the issued shares of the subsidiary PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM) (Note 1b).

Goodwill amounting to Rp7,128 resulted from the net accumulated amortization of goodwill which has been ceased as of January 1, 2011 in accordance to the Transition Rule SFAS 22: Business Combinations.

Management believes that there were no indications of impairment in the value of intangible assets which are owned by the Bank.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Tagihan lainnya - neto	1.779.353	1.518.733	1.592.778	Other receivables - net
Beban dibayar di muka	381.709	327.347	665.027	Prepayments
Piutang bunga - neto	866.734	804.472	780.086	Interests receivable - net
Agunan yang diambil alih - neto	406.829	280.604	222.780	Foreclosed assets - net
Beban ditangguhkan kredit karyawan	214.606	233.778	231.619	Deferred expense on employee loan
Setoran jaminan	72.452	71.166	71.986	Guarantee deposits
Uang muka pembelian software komputer	51.368	54.383	147.806	Advance payment for purchasing computer software
Tagihan card center dan Mastercard	44.122	86.571	59.922	Card center receivables and Mastercard
Uang muka untuk renovasi dan perbaikan gedung	38.434	153.226	141.083	Advances for building renovations and repairs
Properti terbengkalai - neto	24.090	24.090	24.090	Abandoned properties - net
Uang muka dan insentif dealer	18.274	-	15.279	Dealer advances and incentives
Keanggotaan golf	12.341	12.210	12.641	Golf membership
Bea materai	8.945	9.688	10.495	Custom fees
Lain-lain - neto	214.454	311.263	404.489	Others - net
	4.133.711	3.887.531	4.380.081	

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dengan pihak berelasi yang berasal dari tagihan lainnya - neto dan lain-lain - neto adalah masing-masing sebesar Rp30.398, Rp30.819 dan Rp1.053 (Catatan 45).

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, prepayments and other assets with related parties which is derived from other receivables - net and others - net is amounted to Rp30,398, Rp30,819 and Rp1,053, respectively (Note 45).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

Information on maturities is disclosed in Note 55.

Pada 31 Desember 2015, tagihan lainnya - neto adalah termasuk tagihan kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz) (pihak ketiga) sehubungan dengan penandatanganan perjanjian antara Bank dan Allianz untuk memasarkan produk-produk *bancassurance* Allianz kepada nasabah Bank untuk periode 10 (sepuluh) tahun, sejak tanggal 21 Desember 2015.

As of December 31, 2015, other receivables - net included receivables from PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz) (a third party) in relation with signing of agreement between Bank and Allianz to market bancassurance products of Allianz to customers of the Bank for 10 (ten) years period, since December 21, 2015.

Tagihan lainnya neto termasuk pembayaran atas pemeriksaan pajak (Catatan 25).

Other receivables - net including payment of tax audit (Note 25).

Beban dibayar di muka terutama terdiri dari biaya sewa dibayar di muka.

Prepayments are mainly comprised of prepaid rental fees.

Agunan yang diambil alih terutama terdiri dari tanah dan bangunan.

Foreclosed assets are mainly comprised of land and building.

Properti terbengkalai adalah aset tetap yang dimiliki Bank tetapi tidak digunakan untuk kegiatan usaha bank yang lazim.

Abandoned properties are fixed assets held by the Bank but not used for its customary banking business.

Lain-lain - neto terutama terdiri dari tagihan transaksi perbankan.

Others - net are mainly comprised of receivables in relation to banking transactions.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian untuk agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Saldo awal	31.884	23.554	13.002	Beginning balance	
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	9.363	9.150	12.132	Provision during the year (Note 39)	
Penghapusan selama tahun berjalan Reklasifikasi	(1.688)	(927)	(1.580)	Write-off during the year Reclassification	
	-	107	-		
Saldo akhir	39.559	31.884	23.554	Ending balance	

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS (continued)

The changes in the allowance for possible losses on foreclosed assets are as follows:

Perubahan cadangan kerugian untuk properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Saldo awal	1.968	1.968	7.543	Beginning balance	
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	-	-	(5.575)	Reversal during the year (Note 39)	
Saldo akhir	1.968	1.968	1.968	Ending balance	

The changes in the allowance for possible losses on abandoned properties are as follows:

Perubahan cadangan kerugian untuk aset lain-lain adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Saldo awal	120	71	27	Beginning balance	
(Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 39)	(119)	49	68	(Reversal)/provision during the year (Note 39)	
Penghapusan selama tahun berjalan	-	-	(24)	Write-off during the year	
Saldo akhir	1	120	71	Ending balance	

The changes in the allowance for possible losses on other assets were as follows:

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan lainnya adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Saldo awal	64.954	20.573	20.346	Beginning balance	
Reklasifikasi ke aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	(1.947)	-	Reclassified to assets of disposal group classified as held-for-sale	
Reklasifikasi dari aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Pemulihan)/penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 38)	1.947	-	-	Reclassified from assets of disposal group classified as held-for-sale (Reversal)/provision during the year (Note 38)	
Penghapusan selama tahun berjalan	(1.812)	42.460	2.349	Write-off during the year	
Selisih akibat perbedaan kurs	(15.833)	(288)	(2.959)	Exchange rate differences	
	5.886	4.156	837		
Saldo akhir	55.142	64.954	20.573	Ending balance	

The changes in the allowance for impairment losses on other receivables were as follows:

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian dan cadangan kerugian penurunan nilai telah memadai.

Management believes that the allowance for possible losses and the allowance for impairment losses are adequate.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**18. ASET ATAS KELOMPOK LEPASAN YANG
DIMILIKI UNTUK DIJUAL**

Pada tanggal 11 Januari 2017, Bank telah menandatangani Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat ("CSPA") dengan calon investor PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). Penandatanganan CSPA ini bertujuan untuk menjual, memindahtangankan dan mengalihkan seluruh saham yang dimiliki Bank dalam WOM kepada calon investor tersebut sebanyak 2.386.646.729 lembar saham yang merupakan 68,55% dari total saham yang ditempatkan dan disetor penuh pada WOM (Pengalihan Saham).

Pengalihan saham ini akan menjadi efektif setelah diselesaikannya seluruh *Conditions Precedent* yang tercantum dalam CSPA. Setelah penyelesaian tersebut di atas dan Pengalihan Saham menjadi efektif, Bank tidak lagi memiliki saham dalam WOM, sehingga WOM bukan lagi merupakan entitas anak Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2016, aset dan liabilitas dari WOM disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai akun-akun aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual dan liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual.

Sejak tanggal 3 Mei 2017, Perjanjian Pembelian Saham Bersyarat (*Conditional Shares Purchase Agreement*, "CSPA") antara Bank dan PT Reliance Capital Management ("RCM") yang telah ditandatangani pada tanggal 11 Januari 2017 telah berakhir karena hingga tanggal 30 April 2017 beberapa persyaratan pendahuluan belum dapat dipenuhi. Hal ini sedang dalam perundingan perselisihan pada badan arbitrase lokal.

Dengan diakhirinya CSPA, Bank tetap secara sah memiliki 2.386.646.729 lembar saham yang mewakili 68,55% saham yang telah disetor dan ditempatkan dalam WOM. WOM tetap merupakan anak perusahaan terkendali Bank berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sehubungan dengan berakhirnya CSPA, Bank menghentikan pengklasifikasian aset atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual pada laporan keuangan konsolidasian per 31 Desember 2017.

**18. ASSETS OF DISPOSAL GROUP CLASSIFIED
AS HELD-FOR-SALE**

On January 11, 2017, Bank has entered into a *Conditional Shares Purchase Agreement* ("CSPA") with a prospective investor of PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk (WOM). The signing of this CSPA purports to sell, transfer and deliver all shares of WOM owned by the Bank to the prospective investor amounting to 2,386,646,729 shares which constitute 68.55% of the total issued and paid-up shares of WOM (*Transfer of Shares*).

This Transfer of Shares will only be effective upon the completion of all the Conditions Precedent noted in the CSPA. After the completion of the above and the Transfer of Shares is effective, the Bank will no longer hold any shares in WOM, and thus WOM will no longer be the subsidiary of the Bank.

As of December 31, 2016, the assets and liabilities related to WOM are presented in the consolidated statement of financial position as assets of disposal group classified as held for sale and liabilities of disposal group classified as held for sale.

Since May 3, 2017, the Conditional Shares Purchase Agreement (CSPA) between the Bank and PT Reliance Capital Management (RCM) signed on January 11, 2017 had been terminated because up to April 30, 2017 several precedent conditions had not been fulfilled. This is currently undergoing dispute resolution at the local arbitration council.

Upon the CSPA termination, the Bank legally hold 2,386,646,729 shares which constitute 68.55% of the total issued and paid-up shares of WOM. WOM is still the Bank's controlled subsidiary based on the prevailing laws and regulations.

In accordance to the termination of CSPA, the Bank has ceased to classify the asset of disposal group as held for sale in the consolidated financial statement as of December 31, 2017.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**18. ASET ATAS KELOMPOK LEPASAN YANG
DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)**

Aset dan liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 31, 2016
ASET	
Kas	23.550
Giro pada bank lain	253.469
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	15.000
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	1.045.923
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(20.803)
Piutang pembiayaan konsumen	5.005.174
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(164.991)
Aset tetap	333.357
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(262.343)
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	194.374
JUMLAH ASET	6.422.710
LIABILITAS DAN EKUITAS	
LIABILITAS	
Liabilitas segera	180.163
Surat berharga yang diterbitkan	2.619.559
Pinjaman diterima	2.556.549
Utang pajak	126.115
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	252.779
JUMLAH LIABILITAS	5.735.165
EKUITAS	
Kerugian aktuarial atas program manfaat pasti setelah pajak tangguhan	(4.627)
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	5.730.538

**18. ASSETS OF DISPOSAL GROUP CLASSIFIED
AS HELD-FOR-SALE (continued)**

Assets and liabilities of disposal group classified as held-for-sale as of December 31, 2016 were as follow:

	31 Desember/ December 31, 2016
ASSETS	
Cash	23.550
Current accounts with other banks	253.469
Placement with Bank Indonesia and other banks	15.000
Loans and Sharia receivables/financing	1.045.923
Less: Allowance for impairment losses	(20.803)
Consumer financing receivables	5.005.174
Less: Allowance for impairment losses	(164.991)
Fixed assets	333.357
Less: Accumulated depreciation	(262.343)
Prepayments and other assets	194.374
TOTAL ASSETS	6.422.710
LIABILITIES AND EQUITY	
LIABILITIES	
Obligations due immediately	180.163
Securities issued	2.619.559
Borrowings	2.556.549
Taxes payable	126.115
Accrued expenses and other liabilities	252.779
TOTAL LIABILITIES	5.735.165
EQUITY	
Actuarial losses on defined benefit plan-net of deferred tax	(4.627)
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY	5.730.538

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut:

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2017 as follow:

	31 Desember/December 31, 2016		
	Konsolidasi/Consolidated		
	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga dan Syariah			Interest and Sharia income and expenses
Pendapatan bunga dan Syariah	14.863.572	13.546.449	Interest and Sharia income
Beban bunga dan Syariah	7.433.269	6.938.906	Interest and Sharia expenses
Pendapatan bunga dan Syariah neto	7.430.303	6.607.543	Net Interest income and Sharia

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**18. ASET ATAS KELOMPOK LEPASAN YANG
DIMILIKI UNTUK DIJUAL (lanjutan)**

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2016 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagai berikut: (lanjutan)

**18. ASSETS OF DISPOSAL GROUP CLASSIFIED
AS HELD-FOR-SALE (continued)**

The consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2016 have been reclassified to conform with the presentation of the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2017 as follow: (continued)

	31 Desember/December 31, 2016		
	Konsolidasi/Consolidated		
	Setelah reklasifikasi/ After reclassification	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL (lanjutan)			OPERATING INCOME AND EXPENSES (continued)
Pendapatan/(beban) operasional lainnya			Other operating income/(expenses)
Pendapatan operasional lainnya:			Other operating income:
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	789.621	789.621	Fees and commissions other than from loans
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	226.498	226.518	Gains on foreign exchange transactions - net
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	110.275	110.275	Gains on sale of trading securities and financial investment - net
Pendapatan lainnya	1.532.302	977.439	Other fee income
Jumlah pendapatan operasional lainnya	2.658.696	2.103.853	Total other operating income
Beban operasional lainnya:			Other operating expenses:
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	1.970.460	1.585.689	Provision for impairment losses on financial instruments - net
Penyisihan kerugian atas aset non-produktif	9.199	9.199	Provision for possible losses on non-earning assets
Penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto	2.718	2.718	Decrease in value of trading securities - net
Umum dan administrasi Tenaga kerja	3.136.641 2.380.722	2.490.103 2.038.504	General and administrative Personnel
Jumlah beban operasional lainnya	7.499.740	6.126.213	Total other operating expenses
Beban operasional lainnya - neto	(4.841.044)	(4.022.360)	Other operating expenses - net
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	2.589.259	2.585.183	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON OPERASIONAL - NETO	24.524	25.457	NON OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	2.613.783	2.610.640	INCOME BEFORE TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK - NETO	(646.507)	(676.452)	TAX EXPENSES - NET
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DILANJUTKAN	1.967.276	1.934.188	INCOME FOR THE YEAR FROM CONTINUING OPERATIONS
LABA TAHUN BERJALAN DARI OPERASI YANG DIHENTIKAN	-	33.088	INCOME FOR THE YEAR FROM DISCONTINUING OPERATIONS
LABA TAHUN BERJALAN	1.967.276	1.967.276	INCOME FOR THE YEAR

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. LIABILITAS SEGERA

19. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

		31 Desember/December 31				
		2017	2016	2015		
Rupiah					Rupiah	
Utang dealer	298.315	4.510	77.751		Payables to dealers	
Titipan asuransi konsumen	100.585	27.903	89.750		Insurance advances from customers	
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan travel cheque	95.863	105.880	121.930		Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions	
Titipan konsumen	39.593	-	33.236		Consumers' advances	
Deposito yang telah jatuh tempo	4.671	1.356	1.049		Unclaimed matured deposits	
Transfer, inkaso dan kliring	1.998	5.840	9.745		Transfers, cheques for collection and clearing	
Liabilitas perbankan lainnya	532.460	496.441	359.995		Other banking liabilities	
	<u>1.073.485</u>	<u>641.930</u>	<u>693.456</u>			
Mata uang asing					Foreign currencies	
Transfer, inkaso dan kliring	12.274	7.818	11.569		Transfers, cheques for collection and clearing	
Deposito yang telah jatuh tempo	2.872	3.137	2.933		Unclaimed matured deposits	
Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan travel cheque	503	500	784		Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions	
Liabilitas perbankan lainnya	87.105	125.936	125.458		Other banking liabilities	
	<u>102.754</u>	<u>137.391</u>	<u>140.744</u>			
	<u>1.176.239</u>	<u>779.321</u>	<u>834.200</u>			

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, there were no transactions with related parties.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

Information on maturities is disclosed in Note 55.

Utang *dealer* merupakan utang sehubungan dengan transaksi pembelian kendaraan bermotor oleh entitas anak untuk pembiayaan konsumen.

Payables to dealers are in connection with purchases of vehicles by the subsidiaries for consumer financing.

Titipan asuransi konsumen merupakan titipan premi asuransi dari konsumen entitas anak untuk dibayarkan ke perusahaan asuransi sehubungan dengan transaksi pembiayaan konsumen.

Insurance advances from customers represent insurance premium received from subsidiaries' customers to be paid to insurance companies in relation to consumer financing transactions.

Liabilitas penyelesaian transaksi kartu kredit dan *travel cheque* terutama terdiri dari liabilitas kepada *merchant* kartu kredit yang belum diselesaikan dan *travel cheque* yang masih beredar.

Settlement liabilities for credit card and travel cheque transactions mainly consist of payables to credit card merchants and outstanding travel cheques.

Titipan konsumen merupakan utang yang timbul sehubungan dengan penerimaan angsuran dari konsumen dan penerimaan penjualan agunan yang diambil alih yang belum diselesaikan.

Consumers' advances represent payables in connection with the installment payment from customers and cash received from sales of foreclosed assets that have not been settled.

Liabilitas perbankan lainnya terutama terdiri dari transaksi pembelian aset tetap yang masih dalam proses dan transaksi ATM Bersama (termasuk ATM Prima) yang masih dalam proses penyelesaian.

Other banking liabilities mainly consist of fixed assets purchase transactions, which are still in process and ATM Bersama transaction (including ATM Prima) which are also in the settlement process.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN NASABAH

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Giro	120.284	7.030	5.420	Demand deposits
Tabungan	23.364	32.444	29.037	Savings deposits
Deposito berjangka	63.184	37.048	62.740	Time deposits
	206.832	76.522	97.197	
Pihak ketiga				Third parties
Giro	23.594.486	20.431.294	16.152.080	Demand deposits
Tabungan	24.796.388	25.572.052	25.570.905	Savings deposits
Deposito berjangka	72.693.854	72.852.083	73.666.254	Time deposits
	121.084.728	118.855.429	115.389.239	
	121.291.560	118.931.951	115.486.436	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 45 dan 55.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 55, respectively.

a. Giro

a. Demand deposits

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Pihak berelasi				Related parties
Rupiah	116.992	6.962	5.403	Rupiah
Mata uang asing	3.292	68	17	Foreign currencies
	120.284	7.030	5.420	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	16.897.202	13.632.069	10.355.879	Rupiah
Mata uang asing	6.697.284	6.799.225	5.796.201	Foreign currencies
	23.594.486	20.431.294	16.152.080	
	23.714.770	20.438.324	16.157.500	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah	3,19%	3,07%	3,02%
Mata uang asing	0,66%	0,57%	0,56%

Pada 31 Desember 2017, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp209.468 dan Rp16.148 (31 Desember 2016: Rp228.713 dan Rp57.939; 31 Desember 2015: Rp328.422 dan Rp43.324) dan giro *Mudharabah* masing-masing sebesar Rp1.280.997 dan Rp1.355.069 (31 Desember 2016: Rp245.181 dan Rp66.816; 31 Desember 2015: Rp52.557 dan Rp13.045).

Tidak ada saldo giro yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

b. Tabungan

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Pihak berelasi			
Rupiah	18.609	26.262	24.277
Mata uang asing	4.755	6.182	4.760
	<u>23.364</u>	<u>32.444</u>	<u>29.037</u>
Pihak ketiga			
Rupiah	20.723.102	20.915.026	20.840.043
Mata uang asing	4.073.286	4.657.026	4.730.862
	<u>24.796.388</u>	<u>25.572.052</u>	<u>25.570.905</u>
	<u>24.819.752</u>	<u>25.604.496</u>	<u>25.599.942</u>

(ii) Berdasarkan jenis

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
Pendidikan	868.398	986.930	721.327
Syariah	1.753.975	1.816.759	1.334.321
Lain-lain	18.119.338	18.137.599	18.808.672
	<u>20.741.711</u>	<u>20.941.288</u>	<u>20.864.320</u>

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Demand deposits (continued)

Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah	3,19%	3,07%	3,02%
Foreign currencies	0,66%	0,57%	0,56%

As of December 31, 2017, total *Wadiah* demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp209,468 and Rp16,148 (December 31, 2016: Rp228,713 and Rp57,939; December 31, 2015: Rp328,422 and Rp43,324) and for *Mudharabah* demand deposit amounted to Rp1,280,997 and Rp1,355,069 (December 31, 2016: Rp245,181 and Rp66,816; December 31, 2015: Rp52,557 and Rp13,045), respectively.

There were no demand deposits which were blocked or under lien as of December 31, 2017, 2016 and 2015.

b. Savings deposits

(i) By currency and related party

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Related parties			
Rupiah	18.609	26.262	24.277
Foreign currencies	4.755	6.182	4.760
	<u>23.364</u>	<u>32.444</u>	<u>29.037</u>
Third parties			
Rupiah	20.723.102	20.915.026	20.840.043
Foreign currencies	4.073.286	4.657.026	4.730.862
	<u>24.796.388</u>	<u>25.572.052</u>	<u>25.570.905</u>
	<u>24.819.752</u>	<u>25.604.496</u>	<u>25.599.942</u>

(ii) By type

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
Education	868.398	986.930	721.327
Sharia	1.753.975	1.816.759	1.334.321
Others	18.119.338	18.137.599	18.808.672
	<u>20.741.711</u>	<u>20.941.288</u>	<u>20.864.320</u>

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

b. Tabungan (lanjutan)

b. Savings deposits (continued)

(ii) Berdasarkan jenis (lanjutan)

(ii) By type (continued)

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Mata uang asing				Foreign currencies
Pendidikan	3.751	3.701	4.101	Education
Syariah	5.090	9.133	1.220	Sharia
Lain-lain	4.069.200	4.650.374	4.730.301	Others
	4.078.041	4.663.208	4.735.622	
	24.819.752	25.604.496	25.599.942	

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iii) Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah	2,56%	2,60%	2,52%	Rupiah
Mata uang asing	0,55%	0,46%	0,47%	Foreign currencies

Pada 31 Desember 2017, jumlah tabungan *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp1.730.256 dan Rp5.090 (31 Desember 2016: Rp1.799.367 dan Rp9.133; 31 Desember 2015: Rp1.320.723 dan Rp1.220). Sedangkan tabungan *Wadiah* per 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp23.719, Rp17.431 dan Rp13.597.

As of December 31, 2017, total *Mudharabah* savings deposits, managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp1,730,256 and Rp5,090 (December 31, 2016: Rp1,799,367 and Rp9,133; December 31, 2015: Rp1,320,723 and Rp1,220), respectively. As of December 31, 2017, 2016 and 2015, *Wadiah* savings deposit amounted to Rp23,719, Rp17,431 and Rp13,597, respectively.

c. Deposito berjangka

c. Time deposits

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi:

(i) By currency and related party:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Pihak berelasi				Related parties
Rupiah	62.809	36.656	57.836	Rupiah
Mata uang asing	375	392	4.904	Foreign currencies
	63.184	37.048	62.740	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	57.976.671	58.572.756	53.376.380	Rupiah
Mata uang asing	14.717.183	14.279.327	20.289.874	Foreign currencies
	72.693.854	72.852.083	73.666.254	
	72.757.038	72.889.131	73.728.994	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka:

(ii) Based on period of time deposits:

		31 Desember/December 31				
		2017	2016	2015		
Rupiah					Rupiah	
≤ 1 bulan	22.123.645	18.463.901	15.783.948		≤ 1 month	
> 1 bulan - 3 bulan	17.984.193	17.627.226	12.266.525		> 1 month - 3 months	
> 3 bulan - 6 bulan	11.288.798	15.009.717	20.127.661		> 3 months - 6 months	
> 6 bulan - 12 bulan	6.610.569	7.476.871	5.223.660		> 6 months - 12 months	
> 12 bulan	32.275	31.697	32.422		> 12 months	
	<u>58.039.480</u>	<u>58.609.412</u>	<u>53.434.216</u>			
Mata uang asing					Foreign currencies	
≤ 1 bulan	3.742.187	4.338.442	8.610.431		≤ 1 month	
> 1 bulan - 3 bulan	4.229.123	3.394.303	4.069.881		> 1 month - 3 months	
> 3 bulan - 6 bulan	4.160.580	4.976.785	5.452.167		> 3 months - 6 months	
> 6 bulan - 12 bulan	2.547.523	1.527.989	1.800.552		> 6 months - 12 months	
> 12 bulan	38.145	42.200	361.747		> 12 months	
	<u>14.717.558</u>	<u>14.279.719</u>	<u>20.294.778</u>			
	<u>72.757.038</u>	<u>72.889.131</u>	<u>73.728.994</u>			

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

(iii) Based on remaining period until maturity:

		31 Desember/December 31				
		2017	2016	2015		
Rupiah					Rupiah	
≤ 1 bulan	29.580.801	25.006.139	21.608.931		≤ 1 month	
> 1 bulan - 3 bulan	18.080.613	21.112.764	16.625.758		> 1 month - 3 months	
> 3 bulan - 6 bulan	6.660.396	8.046.435	12.761.371		> 3 months - 6 months	
> 6 bulan - 12 bulan	3.705.902	4.422.067	2.426.856		> 6 months - 12 months	
> 12 bulan	11.768	22.007	11.300		> 12 months	
	<u>58.039.480</u>	<u>58.609.412</u>	<u>53.434.216</u>			
Mata uang asing					Foreign currencies	
≤ 1 bulan	5.271.608	5.997.379	10.409.559		≤ 1 month	
> 1 bulan - 3 bulan	5.110.892	5.155.915	5.196.994		> 1 month - 3 months	
> 3 bulan - 6 bulan	2.976.207	2.077.065	3.251.631		> 3 months - 6 months	
> 6 bulan - 12 bulan	1.342.982	1.024.455	1.118.349		> 6 months - 12 months	
> 12 bulan	15.869	24.905	318.245		> 12 months	
	<u>14.717.558</u>	<u>14.279.719</u>	<u>20.294.778</u>			
	<u>72.757.038</u>	<u>72.889.131</u>	<u>73.728.994</u>			

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

20. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito berjangka (lanjutan)

c. Time deposits (continued)

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iv) Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
≤ 1 bulan	5,20%	5,70%	6,53%	≤ 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	5,77%	6,33%	7,72%	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	6,14%	6,77%	8,47%	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	6,01%	6,65%	7,47%	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	5,85%	6,49%	6,72%	> 12 months
Mata uang asing				Foreign currencies
≤ 1 bulan	0,61%	0,59%	0,75%	≤ 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	0,77%	0,74%	1,03%	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	0,96%	0,89%	1,39%	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	0,97%	1,05%	1,86%	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	1,63%	2,11%	2,96%	> 12 months

Saldo deposito berjangka yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2017 adalah sebesar Rp8.013.043 (31 Desember 2016: Rp8.274.829 dan 31 Desember 2015: Rp7.625.559).

Total time deposits which are blocked or under lien as of December 31, 2017 amounted to Rp8,013,043 (December 31, 2016: Rp8,274,829 and December 31, 2015: Rp7,625,559).

Pada 31 Desember 2017, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank dalam Rupiah dan mata uang asing adalah masing-masing sebesar Rp10.639.360 dan Rp1.395.421 (31 Desember 2016: Rp7.712.460 dan Rp778.012; 31 Desember 2015: Rp4.358.711 dan Rp255.811).

As of December 31, 2017, total *Mudharabah* time deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp10,639,360 and Rp1,395,421 (December 31, 2016: Rp7,712,460 and Rp778,012; December 31, 2015: Rp4,358,711 and Rp255,811), respectively.

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Giro	816.045	822.057	458.837	Demand deposits
Pihak ketiga				Third parties
Giro	1.316.413	960.053	1.129.461	Demand deposits
Tabungan	11.058	16.448	46.416	Savings deposits
Deposito berjangka	733.707	317.230	263.951	Time deposits
Sertifikat deposito	384.150	378.425	894.797	Certificate of deposits
Call money	600.000	296.395	105.000	Call money
	3.045.328	1.968.551	2.439.625	
	3.861.373	2.790.608	2.898.462	

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan masing-masing pada Catatan 45 dan 55.

Information on related parties and maturities are disclosed in Notes 45 and 55, respectively.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. Giro dari bank lain

a. Demand deposits from other banks

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Pihak berelasi	Rupiah	534.920	546.316	178.349	Related parties
	Mata uang asing	281.125	275.741	280.488	Rupiah
		816.045	822.057	458.837	Foreign currencies
Pihak ketiga	Rupiah	1.266.816	928.607	933.874	Third parties
	Mata uang asing	49.597	31.446	195.587	Rupiah
		1.316.413	960.053	1.129.461	Foreign currencies
	2.132.458	1.782.110	1.588.298		

Pada tanggal 31 Desember 2017, jumlah giro *Wadiah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank untuk Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp6.879 dan RpNihil (31 Desember 2016: Rp28.521 dan RpNihil; 31 Desember 2015: Rp30.213 dan RpNihil) dan giro *Mudharabah* adalah RpNihil (31 Desember 2016: RpNihil; 31 Desember 2015: RpNihil)

As of December 31, 2017, total *Wadiah* demand deposits managed by the Bank's Sharia unit in Rupiah and foreign currencies amounted to Rp6,879 and RpNil (December 31, 2016: Rp28,521 and RpNil; December 31, 2015: Rp30,213 and RpNil) and for *Mudharabah* demand deposit amounted to RpNil (December 31, 2016: RpNil; December 31, 2015: RpNil), respectively.

Tingkat bunga rata-rata per tahun:

Average interest rates per annum:

		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
		2017	2016	2015	
Rupiah		2,18%	2,19%	2,11%	Rupiah
Mata uang asing		0,45%	0,45%	0,46%	Foreign currencies

Tidak ada saldo giro dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

There were no demand deposits from other banks which were blocked or held under lien as of December 31, 2017, 2016 and 2015.

b. Tabungan dari bank lain

b. Saving deposits from other banks

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) By currency and related party

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Pihak ketiga					Third parties
Rupiah		11.058	16.448	46.416	Rupiah

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

b. Tabungan dari bank lain (lanjutan)

b. Saving deposits from other banks (continued)

(ii) Berdasarkan jenis

(ii) By type

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
Lainnya	11.058	16.448	46.416	Others

(iii) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iii) Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah	4,22%	4,38%	4,42%	Rupiah

c. Deposito berjangka dari bank lain

c. Time deposits from other banks

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) By currency and related party

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	733.707	317.230	263.951	Rupiah

(ii) Berdasarkan periode deposito berjangka:

(ii) Based on period of time deposits:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
≤ 1 bulan	518.907	169.280	57.125	≤ 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	85.150	93.250	126.976	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	127.500	31.550	48.950	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	2.150	23.150	30.900	> 6 months - 12 months
	733.707	317.230	263.951	

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo:

(iii) Based on the remaining period until maturity:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
≤ 1 bulan	527.407	209.080	68.125	≤ 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	126.650	92.500	164.476	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	77.700	3.700	11.450	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	1.950	-	-	> 6 months - 12 months
≥ 12 bulan	-	11.950	19.900	≥ 12 months
	733.707	317.230	263.951	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

c. Deposito berjangka dari bank lain (lanjutan)

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
≤ 1 bulan	4,63%	5,43%	6,54%
> 1 bulan - 3 bulan	4,98%	6,32%	7,82%
> 3 bulan - 6 bulan	5,49%	7,25%	8,75%
> 6 bulan - 12 bulan	5,60%	6,44%	7,11%

Tidak ada saldo deposito berjangka dari bank lain yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

Pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, jumlah deposito *Mudharabah* yang dikelola oleh unit Syariah Bank mempunyai nilai masing-masing sebesar Rp451.356, Rp127.200 dan Rp3.650.

d. Sertifikat Deposito

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Pihak ketiga			
Rupiah	384.150	378.425	894.797

(ii) Berdasarkan periode sertifikat deposito

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
> 6 bulan - 12 bulan	356.191	-	590.742
> 12 bulan	27.959	378.425	304.055
	384.150	378.425	894.797

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

c. Time deposits from other banks (continued)

(iv) Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
≤ 1 month	4,63%	5,43%	6,54%
> 1 month - 3 months	4,98%	6,32%	7,82%
> 3 months - 6 months	5,49%	7,25%	8,75%
> 6 months - 12 months	5,60%	6,44%	7,11%

There were no time deposits from other banks which are blocked or under lien as of December 31, 2017, 2016 and 2015.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, total *Mudharabah* time deposits managed by the Bank's Sharia unit amounted to Rp451,356, Rp127,200 and Rp3,650, respectively.

d. Certificate of Deposits

(i) Based on currency and related party

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Third parties			
Rupiah	384.150	378.425	894.797

(ii) By period of certificate of deposits

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah			
> 6 month - 12 months	356.191	-	590.742
> 12 months	27.959	378.425	304.055
	384.150	378.425	894.797

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

d. Sertifikat Deposito (lanjutan)

d. Certificate of Deposits (continued)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
> 1 bulan - 3 bulan	-	378.425	303.983	> 1 month - 3 months
> 3 bulan - 6 bulan	290.076	-	143.755	> 3 months - 6 months
> 6 bulan - 12 bulan	94.074	-	447.059	> 6 months - 12 months
	384.150	378.425	894.797	

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

(iv) Average interest rates per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
> 6 bulan - 12 bulan	7,36%	-	8,79%	> 6 months - 12 months
> 12 bulan	7,35%	8,00%	9,00%	> 12 months

e. Call money

e. Call money

(i) Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

(i) Based on currency and related party

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Pihak ketiga				Third parties
Rupiah	600.000	-	105.000	Rupiah
Mata uang asing	-	296.395	-	Foreign currencies
	600.000	296.395	105.000	

(ii) Berdasarkan periode call money

(ii) By period of call money

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
≤ 1 bulan	600.000	-	30.000	≤ 1 month
> 1 bulan - 3 bulan	-	-	75.000	> 1 month - 3 months
	600.000	-	105.000	
Mata uang asing				Foreign currencies
≤ 1 bulan	-	296.395	-	≤ 1 month
	600.000	296.395	105.000	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

e. Call money (lanjutan)

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah ≤ 1 bulan	600.000	-	105.000
Mata uang asing ≤ 1 bulan	-	296.395	-
	600.000	296.395	105.000

(iv) Tingkat bunga rata-rata per tahun:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah ≤ 1 bulan	4,57%	-	6,68%
> 1 bulan - 3 bulan	-	-	7,45%
Mata uang asing ≤ 1 bulan	-	0,40%	-

**22. EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI
DIBELI KEMBALI**

31 Desember/December 31, 2015								
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties Rupiah/ Rupiah								
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificates of Deposits	450.000	21 Desember/ December 21, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	5,45%	445.921	(337)	445.584
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificates of Deposits	150.000	21 Desember/ December 21, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	5,45%	149.617	(113)	149.504
		600.000				595.538	(450)	595.088

Pada tanggal 31 Desember 2017 tidak terdapat transaksi dengan pihak berelasi.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

Nilai wajar dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali pada 31 Desember 2017 sebesar Rp595.668 dan disajikan di Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian sebagai bagian dari "Investasi Keuangan" (Catatan 9).

21. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

e. Call money (continued)

(iii) Based on remaining period until maturity

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah ≤ 1 month	600.000	-	105.000
Foreign currencies ≤ 1 month	-	296.395	-
	600.000	296.395	105.000

(iv) Average interest rate per annum:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Rupiah ≤ 1 month	4,57%	-	6,68%
> 1 month - 3 months	-	-	7,45%
Foreign currencies ≤ 1 month	-	0,40%	-

22. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASED AGREEMENTS

31 Desember/December 31, 2015								
Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Tanggal dimulai/ Starting date	Tanggal jatuh tempo/ Due date	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai penjualan kembali/ Resale amount	bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties Rupiah/ Rupiah								
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificates of Deposits	450.000	21 Desember/ December 21, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	5,45%	445.921	(337)	445.584
Bank Indonesia	Sertifikat Deposito Bank Indonesia/ Bank Indonesia Certificates of Deposits	150.000	21 Desember/ December 21, 2017	5 Januari/ January 5, 2018	5,45%	149.617	(113)	149.504
		600.000				595.538	(450)	595.088

As of December 31, 2017, there were no transaction with related parties.

Information on maturities is disclosed in Note 55.

The fair value of securities sold under repurchased agreements as of December 31, 2017 amounted to Rp595,668 and presented in the Consolidated Statements of Financial Position as "Financial Investments" (Note 9).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

23. SECURITIES ISSUED

a. Berdasarkan mata uang dan pihak berelasi

a. By currency and related party

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related parties (Note 45)
Obligasi MIF	175.228	74.856	-	Bonds MIF
Obligasi Berkelanjutan WOM	104.796	-	-	Shelf Bonds WOM
Obligasi Berkelanjutan Bank				Shelf Bonds Bank
Maybank Indonesia	34.813	134.920	446.422	Maybank Indonesia
Sukuk <i>Mudharabah</i>				Shelf <i>Mudharabah</i>
Berkelanjutan Bank				Sukuk Bank
Maybank Indonesia	24.000	206.000	206.000	Maybank Indonesia
	338.837	415.776	652.422	
Pihak ketiga				Third parties
Obligasi MIF	4.242.158	2.992.806	1.788.905	Bonds MIF
Obligasi Berkelanjutan WOM	2.857.746	-	2.267.480	Shelf Bonds WOM
Sukuk <i>Mudharabah</i>				Shelf <i>Mudharabah</i>
Berkelanjutan Bank				Sukuk Bank
Maybank Indonesia	942.000	794.000	94.000	Maybank Indonesia
Obligasi Berkelanjutan Bank				Shelf Bonds Bank
Maybank Indonesia	795.658	884.473	2.130.677	Maybank Indonesia
Medium-term notes	249.685	249.508	199.974	Medium-term notes
Call money > 90 hari	-	20.000	450.000	Call money > 90 days
	9.087.247	4.940.787	6.931.036	
	9.426.084	5.356.563	7.583.458	

b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia

b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia

31 Desember/December 31, 2017						
	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total
Rupiah						
Pihak berelasi (Catatan 45)						
Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017						
Seri A	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pelfindo)	11 Juli/ July 11, 2022	60	8,00%	35.000
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(187)
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						34.813

Rupiah
Related parties (Note 45)
Shelf Bonds II Bank
Maybank Indonesia
Tranche I Year 2017
Series A
Less: Unamortized bonds'
issuance cost
Sub-total carrying amount -
Related parties

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

**b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia (lanjutan)**

**b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia
(continued)**

31 Desember/December 31, 2017

	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah (lanjutan) Pihak ketiga							Rupiah (continued) Third parties
Obligasi berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017							Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ July 11, 2022	60	8,00%	400.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ July 11, 2024	84	8,50%	300.000	Series B
Seri C	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	11 Juli/ July 11, 2027	120	8,65%	100.000	Series C
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						800.000	Sub-total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(4.342)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						795.658	Sub-total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						830.471	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

31 Desember/December 31, 2016

	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah Pihak berelasi (Catatan 45)							Rupiah Related parties (Note 45)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	135.000	Series B
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(80)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						134.920	Sub-total carrying amount - Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	885.000	Series B
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(527)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						884.473	Sub-total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						1.019.393	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia (lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

**b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia
(continued)**

31 Desember/December 31, 2015

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)							Related parties (Note 45)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	27.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	420.000	Series B
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						447.000	Sub-total nominal amount - Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(578)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						446.422	Sub-total carrying amount - Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011							Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2016	60	8,75%	1.533.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012							Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2017	60	8,00%	600.000	Series B
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.133.000	Sub-total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(2.323)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.130.677	Sub-total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						2.577.099	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia (lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I
Tahun 2011**

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 yang terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A dan Seri B. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri A diterbitkan sebesar Rp440.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,75% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 Seri B diterbitkan sebesar Rp1.560.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012. Pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi telah dilakukan pada tanggal 6 Desember 2014 untuk Seri A dan 6 Desember 2016 untuk Seri B.

**Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II
Tahun 2012**

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012. Obligasi tersebut terdiri dari 2 (dua) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A dan Seri B. Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A diterbitkan sebesar Rp980.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,60% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri B diterbitkan sebesar Rp1.020.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

**b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia
(continued)**

Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

On December 6, 2011, the Bank issued Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 that consisted of 2 (two) series, Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A and Series B. Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series A amounting to Rp440,000 bears fixed interest rate at 7.75% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date, and Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 Series B amounting to Rp1,560,000 bears fixed interest rate at 8.75% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

Shelf Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 interest is paid on a quarterly basis. The first interest payment was made on March 6, 2012. The last interest payment and due date of the bonds principal has been made on December 6, 2014 for Series A and December 6, 2016 for Series B.

Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012

On October 31, 2012, the Bank issued Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012. The bonds consisted of 2 (two) series, Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A and Series B. Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A amounting to Rp980,000 bears fixed interest rate at 7.60% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date, and Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series B amounting to Rp1,020,000 bears fixed interest rate at 8.00% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia (lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II
Tahun 2012 (lanjutan)**

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 Seri A telah dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2015. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 seri B telah dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2017.

**Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank
Indonesia Tahap I Tahun 2017**

Pada tanggal 11 Juli 2017, Bank menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017. Obligasi tersebut terdiri dari 3 (tiga) seri, yaitu Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A, Seri B dan Seri C. Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A diterbitkan sebesar Rp435.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,00% per tahun, berjangka waktu 5 (lima) tahun sejak Tanggal Emisi, Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri B diterbitkan sebesar Rp300.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi, dan Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri C diterbitkan sebesar Rp100.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,65% per tahun, berjangka waktu 10 (sepuluh) tahun sejak Tanggal Emisi.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

**b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia
(continued)**

**Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
(continued)**

The interest of the bonds is paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds was made on January 31, 2013. The last interest payment and due date of Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series A has been made on October 31, 2015. The last interest payment and due date of Shelf Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 Series B has been made on October 31, 2017.

**Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia
Tranche I Year 2017**

On July 11, 2017, the Bank issued Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017. The bonds consisted of 3 (three) series, Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series A, Series B and Series C. Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series A amounting to Rp435,000 bears fixed interest rate at 8.00% per annum, with 5 (five) years tenor since Issuance Date, Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series B amounting to Rp300,000 bears fixed interest rate at 8.50% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date, and Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series C amounting to Rp100,000 bears fixed interest rate at 8.65% per annum, with 10 (ten) years tenor since Issuance Date.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia (lanjutan)**

**Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank
Indonesia Tahap I Tahun 2017 (lanjutan)**

Bunga obligasi akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi. Tanggal pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 Seri A akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2022. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 seri B akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2024. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Obligasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 seri C akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2027.

Untuk obligasi yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat "idAAA" dan Fitch juga memberikan peringkat yang sama di "AAA(idn)".

Obligasi-obligasi tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu obligasi dan sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga obligasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas pen掖ahan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

**b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia
(continued)**

**Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia
Tranche I Year 2017 (continued)**

The interest of the bonds is paid quarterly based on interest payment date of the bonds. The first interest payment of the bonds has been made on October 11, 2017. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series A will be made on July 11, 2022. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series B will be made on July 11, 2024. The last interest payment and due date of Shelf Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 Series C will be made on July 11, 2027.

The bonds are rated as "idAAA" by Pefindo, same rating is also assigned by Fitch, at "AAA(idn)".

The bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the validity period of the bonds and prior to the redemption of all principal and interest of the bonds, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request or instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**b. Obligasi Berkelanjutan Bank Maybank
Indonesia (lanjutan)**

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerimaan dana dari penerbitan obligasi ini digunakan untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha Bank, terutama dalam bentuk kredit yang difokuskan pada segmen UKM, Komersial, Konsumer dan Korporasi.

**c. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

**b. Shelf Bonds Bank Maybank Indonesia
(continued)**

One year after the allotment date, the Bank may repurchase (*buy back*) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Bank has the right to treat the repurchase (*buy back*) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

The fund received from the bonds issuance was used to increase earning assets to support business growth of the Bank, mainly in the form of loans focused on SME, Commercial, Consumer and Corporate segments.

**c. Shelf Sukuk *Mudharabah* Bank Maybank
Indonesia**

31 Desember/December 31, 2017

	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Indikatif bagi hasil per tahun/ Profit sharing indicative per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)							Related parties (Note 45)
Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	11 Juli/ July 11, 2020	36	7,85%	24.000	Shelf <i>Mudharabah</i> Sukuk II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017
Pihak ketiga							Third parties
Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	PT Bank Mega Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	10 Juni/ June 10, 2019	36	8,25%	700.000	Shelf <i>Mudharabah</i> Sukuk I Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016
Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	11 Juli/ July 11, 2020	36	7,85%	242.000	Shelf <i>Mudharabah</i> Sukuk II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017
Sub jumlah nilai tercatat - pihak ketiga						942.000	Sub-total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						966.000	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

31 Desember/December 31, 2016

	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Indikatif bagi hasil per tahun/ Profit sharing indicative per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)							Related parties (Note 45)
Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2017	36	9,35%	206.000	Shelf <i>Mudharabah</i> Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014
Pihak ketiga							Third parties
Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2017	36	9,35%	94.000	Shelf <i>Mudharabah</i> Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014
Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	PT Bank Mega Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	10 Juni/ June 10, 2019	36	8,25%	700.000	Shelf <i>Mudharabah</i> Sukuk I Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016
Sub jumlah nilai tercatat - pihak ketiga						794.000	Sub-total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						1.000.000	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**c. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia (lanjutan)**

31 Desember/December 31, 2015

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Indikatif bagi hasil per tahun/ Profit sharing indicative per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)							Related parties (Note 45)
Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2017	36	9,35%	206.000	Shelf <i>Mudharabah</i> Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014
Pihak ketiga							Third parties
Sukuk <i>Mudharabah</i> Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAAA(sy) (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2017	36	9,35%	94.000	Shelf <i>Mudharabah</i> Sukuk I Bank BII Tranche I Year 2014
Jumlah nilai tercatat						300.000	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

**Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Bank
BII Tahap I Tahun 2014**

Pada tanggal 8 Juli 2014, Bank menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2014 ("Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap I") sebesar Rp300.000 dengan nisbah pemegang Sukuk *Mudharabah* adalah sebesar 56,76% dengan indikatif bagi hasil setara 9,35% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap I ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapatan bagi hasil akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah*. Pembayaran pendapatan bagi hasil pertama Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap I telah dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2014, sedangkan pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap I terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Sukuk *Mudharabah* telah dilakukan pada tanggal 8 Juli 2017 yang juga merupakan tanggal pembayaran kembali dana Sukuk *Mudharabah*.

**Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Bank
Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016**

Pada tanggal 10 Juni 2016, Bank menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 ("Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II") sebesar Rp700.000 dengan nisbah pemegang Sukuk *Mudharabah* adalah sebesar 37,27% dengan indikatif bagi hasil setara 8,25% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

**c. Shelf Sukuk *Mudharabah* Bank Maybank
Indonesia (continued)**

**Shelf Sukuk *Mudharabah* I Bank BII Tranche
I Year 2014**

On July 8, 2014, the Bank issued Shelf Sukuk *Mudharabah* I Bank BII Tranche I Year 2014 ("Shelf Sukuk *Mudharabah* I Tranche I") amounting to Rp300,000, customer's nisbah at 56.76% with profit sharing indicative equivalent at 9.35% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date. This Shelf Sukuk *Mudharabah* I Tranche I is listed at Indonesian Stock Exchange.

The profit sharing income is paid quarterly based on profit sharing income payment date of Sukuk *Mudharabah*. The first profit sharing income payment of Shelf Sukuk *Mudharabah* I Tranche I has been made on October 8, 2014, while the last profit sharing income payment and due date of the Shelf Sukuk *Mudharabah* I Tranche I has been made on July 8, 2017 which is also the repayment date of Sukuk *Mudharabah* principal.

**Shelf Sukuk *Mudharabah* I Bank Maybank
Indonesia Tranche II Year 2016**

On June 10, 2016, the Bank issued Shelf Sukuk *Mudharabah* II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016 ("Shelf Sukuk *Mudharabah* I Tranche II") amounting to Rp700,000, customer's nisbah at 37.27% with profit sharing indicative equivalent at 8.25% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date. This Shelf Sukuk *Mudharabah* I Tranche II is listed at Indonesian Stock Exchange.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERTAGIH YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**c. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia (lanjutan)**

**Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Bank
Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
(lanjutan)**

Pendapatan bagi hasil akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah*. Pembayaran pendapatan bagi hasil pertama Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II telah dilakukan pada tanggal 10 September 2016, sedangkan pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan I Tahap II terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Sukuk *Mudharabah* akan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2019 yang juga merupakan tanggal pembayaran kembali dana Sukuk *Mudharabah*.

**Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Bank
Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017**

Pada tanggal 11 Juli 2017, Bank menerbitkan Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017 ("Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Tahap I") sebesar Rp266.000 dengan nisbah pemegang Sukuk *Mudharabah* adalah sebesar 43,17% dengan indikatif bagi hasil setara 7,85% per tahun, berjangka waktu 3 (tiga) tahun sejak Tanggal Emisi. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Tahap I ini terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapatan bagi hasil akan dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah*. Pembayaran pendapatan bagi hasil pertama Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Tahap I telah dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017, sedangkan pembayaran pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Tahap I terakhir sekaligus jatuh tempo pokok Sukuk *Mudharabah* akan dilakukan pada tanggal 11 Juli 2020 yang juga merupakan tanggal pembayaran kembali dana Sukuk *Mudharabah*.

Untuk Sukuk *Mudharabah* yang diterbitkan, Pefindo memberikan peringkat "idAAA(sy)". Fitch juga memberikan peringkat yang sama di "AAA(idn)".

23. SECURITIES ISSUED (continued)

**c. Shelf Sukuk *Mudharabah* Bank Maybank
Indonesia (continued)**

**Shelf Sukuk *Mudharabah* I Bank Maybank
Indonesia Tranche II Year 2016 (continued)**

The profit sharing income is paid quarterly based on profit sharing income payment date of Sukuk *Mudharabah*. The first profit sharing income payment of Shelf Sukuk *Mudharabah* I Tranche II has been made on September 10, 2016, while the last profit sharing income payment and due date of Shelf Sukuk *Mudharabah* I Tranche II will be made on June 10, 2019 which is also the repayment date of Sukuk *Mudharabah* principal.

**Shelf Sukuk *Mudharabah* II Bank Maybank
Indonesia Tranche I Year 2017**

On July 11, 2017, the Bank issued Shelf Sukuk *Mudharabah* II Bank Maybank Indonesia Tranche I Year 2017 ("Shelf Sukuk *Mudharabah* II Tranche I") amounting to Rp266,000, customer's nisbah at 43.17% with profit sharing indicative equivalent at 7.85% per annum, with 3 (three) years tenor since Issuance Date. This Shelf Sukuk *Mudharabah* II Tranche I is listed at Indonesian Stock Exchange.

The profit sharing income is paid quarterly based on profit sharing income payment date of Sukuk *Mudharabah*. The first profit sharing income payment of Shelf Sukuk *Mudharabah* II Tranche I has been made on October 11, 2017, while the last profit sharing income payment and due date of Shelf Sukuk *Mudharabah* II Tranche I will be made on July 11, 2020 which is also the repayment date of Sukuk *Mudharabah* principal.

Sukuk *Mudharabah* is rated as "idAAA(sy)" by Pefindo. Same rating is also assigned by Fitch, at "AAA(idn)".

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

**c. Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia (lanjutan)**

**Sukuk *Mudharabah* Berkelanjutan II Bank
Maybank Indonesia Tahap I Tahun 2017
(lanjutan)**

Sukuk *Mudharabah* tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata.

Selama berlakunya jangka waktu Sukuk *Mudharabah* dan sebelum dilunasinya dana Sukuk *Mudharabah* dan pendapatan bagi hasil Sukuk *Mudharabah*, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan atau perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Satu tahun setelah tanggal peninjauan, Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh Sukuk *Mudharabah* sebelum tanggal pembayaran kembali dana Sukuk *Mudharabah*. Bank mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) dengan tujuan sebagai pelunasan Sukuk *Mudharabah* atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penerimaan dana dari penerbitan Sukuk *Mudharabah* ini digunakan untuk mendukung pertumbuhan bisnis Unit Usaha Syariah Bank terutama untuk penyaluran pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

**c. Shelf Sukuk *Mudharabah* Bank Maybank
Indonesia (continued)**

**Shelf Sukuk *Mudharabah* II Bank Maybank
Indonesia Tranche I Year 2017 (continued)**

Sukuk Mudharabah are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

During the validity period of Sukuk Mudharabah and prior to the redemption of all principal and profit sharing income of Sukuk Mudharabah, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request or instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

One year after the allotment date, the Bank may repurchase (buy back) Sukuk Mudharabah partially or fully prior to repayment date of Sukuk Mudharabah principal. The Bank has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the Sukuk Mudharabah redemption or to be subsequently sold at market price by following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

The fund received from Sukuk Mudharabah issuance will be used to support the sharia business growth of the Bank, mainly in the form of financing in accordance with sharia principles.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM

d. Shelf Bonds WOM

31 Desember/December 31, 2017							
	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (catatan 45)							Related parties (notes 45)
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap III Tahun 2015							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche III Year 2015
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA-(idn)	2 April/ April 2, 2018	36	10,25%	30.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017							Shelf Bonds II WOM Finance Tranche III Year 2017
Seri A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	16 Desember/ December 16, 2018	370 hari/days	7,15%	45.000	Seri A
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	6 Desember/ December 6, 2020	36	8,45%	30.000	Seri B
Sub-jumlah nominal tercatat - Pihak berelasi						105.000	Sub-total nominal amount - Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(204)	Less: Unamortized bonds issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						104.796	Sub-total carrying amount - Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap III Tahun 2015							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche III Year 2015
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA-(idn)	2 April/ April 2, 2018	36	10,25%	830.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015							Shelf Bonds I WOM Finance Tranche IV Year 2015
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA-(idn)	22 Desember/ December 22, 2018	36	10,80%	397.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016							Shelf Bonds II WOM Finance Tranche I Year 2016
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA-(idn)	24 Juni/ June 24, 2019	36	9,50%	223.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap II Tahun 2017							Shelf Bonds II WOM Finance Tranche II Year 2017
Seri A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	1 September/ September 1, 2018	370 hari/days	7,80%	400.000	Series A
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	22 Agustus/ August 22, 2020	36	8,90%	320.500	Series B
Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap III Tahun 2017							Shelf Bonds II WOM Finance Tranche III Year 2017
Seri A	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	16 Desember/ December 16, 2018	370 hari/days	7,15%	556.500	Seri A
Seri B	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	AA-(idn)	6 Desember/ December 6, 2020	36	8,45%	136.000	Seri B
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.863.000	Sub-total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(5.254)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-total nilai tercatat - Pihak ketiga						2.857.746	Sub-total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						2.962.542	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

31 Desember/December 31, 2015							
	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014							<i>Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014</i>
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	25 Juni/ June 25, 2017	36	11,00%	173.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014							<i>Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014</i>
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	5 Desember/ December 5, 2017	36	11,25%	500.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap III Tahun 2015							<i>Shelf Bonds I WOM Finance Tranche III Year 2015</i>
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	12 April/ April 12, 2016	370 hari/ days	9,25%	140.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	2 April/ April 2, 2018	36	10,25%	860.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap IV Tahun 2015							<i>Shelf Bonds I WOM Finance Tranche IV Year 2015</i>
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	2 Januari/ January 2, 2017	370 hari/ days	9,35%	203.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA(idn)	22 Desember/ December 22, 2018	36	10,80%	397.000	Series B
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						2.273.000	<i>Sub-total nominal amount - Third parties</i>
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(5.520)	<i>Less: Unamortized bonds' issuance cost</i>
Jumlah nilai tercatat						2.267.480	<i>Total carrying amount</i>

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap I Tahun 2014**

Pada tanggal 25 Juni 2014, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap I Tahun 2014 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp600.000.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp397.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp203.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,00% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, di mana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 25 September 2014. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo, yaitu pada tanggal 5 Juli 2015. Tanggal pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap I seri B terakhir yang sekaligus tanggal jatuh tempo adalah 25 Juni 2017.

Berdasarkan surat No. 122/DIR/RAT/V/2017 tanggal 17 Mei 2017 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan I Tahap I tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

**Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap II Tahun 2014**

Pada tanggal 5 Desember 2014, entitas anak, WOM melakukan penerbitan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap II Tahun 2014 ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 yang ditawarkan pada nilai nominal.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

**Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year
2014**

On June 25, 2014, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds I WOM Finance Tranche I Year 2014 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche I") with a nominal value of Rp600,000.

These Shelf Bonds I Tranche I are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche I Series A with a nominal value of Rp397,000 and bears fixed interest rate of 10.25% per annum, Shelf Bonds I Tranche I Series B with a nominal value of Rp203,000 and bears fixed interest rate of 11.00% per annum.

The Shelf Bonds I Tranche I interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date, the first Shelf Bonds I Tranche I Series A and B interest has been paid on September 25, 2014. The last interest of Shelf Bonds I Tranche I Series A had been paid on maturity date, which was on July 5, 2015. The last Shelf Bonds I Tranche I series B interest payment date and maturity date were on June 25, 2017.

Based on Letter No. 122/DIR/RAT/V/2017 dated May 17, 2017 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche I were rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

**Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year
2014**

On December 5, 2014, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year 2014 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche II") with a nominal value of Rp800,000, which were offered at par.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap II Tahun 2014 (lanjutan)**

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,25% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp500.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 11,25% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak tanggal emisi. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 5 Maret 2015. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A terakhir telah dibayarkan pada tanggal jatuh temponya, yaitu 15 Desember 2015. Tanggal pembayaran bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B terakhir yang sekaligus tanggal jatuh tempo adalah pada tanggal 5 Desember 2017.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 122/DIR/RATN/2017 tanggal 17 Mei 2017 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan I Tahap II tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

23. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

**Shelf Bonds I WOM Finance Tranche II Year
2014 (continued)**

These Shelf Bonds I Tranche II are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche II Series A with a nominal value of Rp300,000 with a fixed interest rate of 10.25% per annum, and Shelf Bonds I Tranche II Series B with a nominal value of Rp500,000 with a fixed interest rate of 11.25% per annum.

The Shelf Bonds I Tranche II interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the issuance date. The first Shelf Bonds I Tranche II Series A and B interest had been paid on March 5, 2015. The last interest of Shelf Bonds I Tranche II Series A had been paid on its maturity date, which was on December 15, 2015. The last Shelf Bonds I Tranche II Series B interest payment date and maturity date were on December 5, 2017.

Based on the results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 122/DIR/RATN/2017 dated May 17, 2017 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche II are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap III Tahun 2015**

Pada tanggal 2 April 2015, entitas anak, WOM, menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance Tahap III Tahun 2015 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp1.000.000, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 2 Juli 2015. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo yaitu tanggal 12 April 2016. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri B akan dibayarkan pada saat terakhir jatuh tempo yaitu pada tanggal 2 April 2018 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 122/DIR/RAT/V/2017 tanggal 17 Mei 2017 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan I Tahap III tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

**Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap IV Tahun 2015**

Pada tanggal 22 Desember 2015, entitas anak menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV WOM Finance Tahun 2015 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV") dengan nilai nominal sebesar Rp600.000, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp203.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,35% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp397.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,80% per tahun.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

**Shelf Bonds I WOM Finance Tranche III
Year 2015**

On April 2, 2015, the subsidiary, WOM, issued Shelf Bonds I WOM Finance Tranche III Year 2015 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche III") with a nominal value of Rp1,000,000, which were offered at par.

The Shelf Bonds I Tranche III interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds I Tranche III Series A and B interest has been paid on July 2, 2015. The last interest of Shelf Bonds I Tranche III Series A has been paid on maturity date, which was on April 12, 2016. The last interest of Shelf Bonds I Tranche III Series B will be paid on maturity date, which is on April 2, 2018 for Series B.

Based on the results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 122/DIR/RAT/V/2017 dated May 17, 2017 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche III are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

**Shelf Bonds I WOM Finance Tranche IV
Year 2015**

On December 22, 2015, the subsidiary issued Shelf Bonds I Tranche IV WOM Finance Year 2015 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche IV") with a nominal value of Rp600,000, which were offered at par.

These Shelf Bonds I Tranche IV are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche IV Series A with a nominal value of Rp203,000 and a fixed interest rate of 9.35% per annum and Shelf Bonds I Tranche IV Series B with a nominal value of Rp397,000 and a fixed interest rate of 10.80% per annum.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

**Obligasi Berkelanjutan I WOM Finance
Tahap IV Tahun 2015 (lanjutan)**

**Shelf Bonds I WOM Finance Tranche IV Year
2015 (continued)**

Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 22 Maret 2016. Bunga Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 2 Januari 2017 untuk Seri A dan akan dibayarkan pada tanggal 22 Desember 2018 untuk Seri B.

The Shelf Bonds I Tranche IV interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds I Tranche IV Series A and B interest has been paid on March 22, 2016. The last Shelf Bonds I Tranche IV interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds I Tranche IV, has been paid on January 2, 2017 for Series A and will be paid December 22, 2018 for Series B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 122/DIR/RAT/V/2017 tanggal 17 Mei 2017 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

Based on the results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 122/DIR/RAT/V/2017 dated May 17, 2017 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds I Tranche IV are rated at "AA-(idn)" (Double A, Negative Rating Watch).

**Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance
Tahap I Tahun 2016**

**Shelf Bonds II WOM Finance Tranche I Year
2016**

Pada tanggal 24 Juni 2016, entitas anak menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp665.000 yang ditawarkan pada nilai nominal.

On June 24, 2016, the subsidiary issued Shelf Bond II WOM Finance Tranche I Year 2016 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds II Tranche I") with a nominal value of Rp665,000, which were offered at par.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp442.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp223.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,50% per tahun.

These Shelf Bonds II Tranche I are series bonds consisting of Shelf Bonds II Tranche I Series A with a nominal value of Rp442,000 and a fixed interest rate of 8.50% per annum, Shelf Bonds II Tranche I Series B with a nominal value of Rp223,000 and a fixed interest rate of 9.50% per annum.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 24 September 2016. Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap I terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi telah dibayarkan pada tanggal 4 Juli 2017 untuk Seri A dan akan dibayarkan pada tanggal 24 Juni 2019 untuk Seri B.

The Shelf Bonds II Tranche I interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds II Tranche I Series A and B interest has been paid on September 24, 2016. The last Shelf Bonds II Tranche I interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds II Tranche I, has been paid on July 4, 2017 for Series A and will be paid on June 24, 2019 for Series B.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

**Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance
Tahap I Tahun 2016 (lanjutan)**

**Shelf Bonds II WOM Finance Tranche I Year
2016 (continued)**

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 122/DIR/RAT/V/2017 tanggal 17 Mei 2017 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan II Tahap I tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 122/DIR/RAT/V/2017 dated May 17, 2017 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds II Tranche I are rated at "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

**Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance
Tahap II Tahun 2017**

**Shelf Bonds II WOM Finance Tranche II Year
2017**

Pada tanggal 22 Agustus 2017, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap II WOM Finance tahun 2017 dengan tingkat suku bunga tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp720.500, yang ditawarkan pada nilai nominal.

On August 22, 2017, the subsidiary, WOM issued Continuing Bonds II Phase II WOM Finance Year 2017 With Fixed Interest Rate ("Continuing Bonds II Phase I") with a nominal value of Rp720,500, which were offered at par.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap II seri A dengan nilai nominal Rp400.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,80% per tahun, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp320.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,90% per tahun.

These Shelf Bonds II Phase II are series bonds consisting of Shelf Bonds II Phase II Series A with a nominal value of Rp400,000 and a fixed interest rate of 7.80% per annum, Shelf Bonds II Phase II Series B with a nominal value of Rp320,500 and a fixed interest rate of 8.90% per annum.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap II dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap II Seri A dan B pertama telah dibayarkan pada tanggal 22 November 2017. Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap II terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi akan dibayarkan pada tanggal 1 September 2018 untuk Seri A dan pada tanggal 22 Agustus 2020 untuk Seri B.

The Shelf Bonds II Phase II interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds II Phase I Series A and B interest has been paid on November 22, 2017. The last Shelf Bonds II Phase II interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds II Phase II, will be paid on September 1, 2018 for Series A and August 22, 2020 for Series B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 162/DIR/RAT/VII/2017 tanggal 31 Juli 2017 dari Fitch Ratings, Obligasi Berkelanjutan II Tahap II tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 162/DIR/RAT/VII/2017 dated July 31, 2017 from Fitch Ratings, the Shelf Bonds II Tranche II are rated at "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan II Tahap III WOM
Finance Tahun 2017**

Pada tanggal 6 Desember 2017, entitas anak, WOM menerbitkan Obligasi Berkelanjutan II Tahap III WOM Finance Tahun 2017 Dengan Tingkat Suku Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan II Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp867.500, yang ditawarkan pada nilai nominal.

Obligasi Berkelanjutan II Tahap III ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan II Tahap III seri A dengan nilai nominal Rp601.500 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,15% per tahun, Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp266.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,45% per tahun.

Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap III dibayarkan setiap triwulan (tiga bulan) sejak Tanggal Emisi, dimana bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap III Seri A dan B pertama akan dibayarkan pada tanggal 6 Maret 2018. Bunga Obligasi Berkelanjutan II Tahap III terakhir yang sekaligus jatuh tempo dengan masing-masing seri obligasi dibayarkan pada tanggal 16 Desember 2018 untuk Seri A dan pada tanggal 6 Desember 2020 untuk Seri B.

Berdasarkan hasil pemeringkatan tahunan atas surat utang jangka panjang sesuai dengan Surat No. 240/DIR/RAT/XI/2017 tanggal 14 November 2017 dari *Fitch Ratings*, Obligasi Berkelanjutan II Tahap III tersebut mendapat peringkat "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

Obligasi Berkelanjutan I Tahap I, II, III, IV, Obligasi berkelanjutan II Tahap I, II dan III ini dijamin secara fidusia dengan piutang entitas anak kepada pihak ketiga sehubungan dengan pembiayaan pembelian kendaraan bermotor dengan kategori lancar yang nilai seluruhnya tidak kurang dari 60,00% dari jumlah pokok yang terutang.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

**Shelf Bonds II Tranche III WOM Finance Year
2017**

On December 6, 2017, the subsidiary, WOM issued Shelf Bonds II Tranche III WOM Finance Year 2017 With Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds II Tranche III") with a nominal value of Rp867,500, which were offered at par.

These Shelf Bonds II Tranche III are series bonds consisting of Shelf Bonds II Phase III Series A with a nominal value of Rp601,500 and a fixed interest rate of 7.15% per annum, Shelf Bonds II Phase III Series B with a nominal value of Rp266,000 and a fixed interest rate of 8.45% per annum.

The Shelf Bonds II Tranche III interest is paid on a quarterly basis (three months) starting from the Issuance Date, the first Shelf Bonds II Tranche III Series A and B interest will be paid on March 6, 2018. The last Shelf Bonds II Tranche III interest, which falls due at the maturity of each series of the Shelf Bonds II Tranche III, will be paid on December 16, 2018 for Series A and December 6, 2020 for Series B.

Based on results of the annual rating on long-term debentures in accordance with Letter No. 240/DIR/RAT/XI/2017 dated November 14, 2017 from *Fitch Ratings*, the Shelf Bonds II Tranche III are rated at "AA-(idn)" (*Double A, Negative Rating Watch*).

These Shelf Bonds I Tranche I, II, III, IV, Shelf Bonds II Tranche I, II and III are secured by the fiduciary transfers of the subsidiary's current receivables from third parties in connection with the financing of the purchases of motor vehicles with an aggregate amount of not less than 60.00% of the principal amount of bonds payable.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

d. Obligasi Berkelanjutan WOM (lanjutan)

d. Shelf Bonds WOM (continued)

**Obligasi Berkelanjutan II Tahap III WOM
Finance Tahun 2017 (lanjutan)**

**Shelf Bonds II Tranche III WOM Finance Year
2017 (continued)**

Sebelum dilunasinya semua pokok dan bunga Obligasi WOM serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan Obligasi WOM, entitas anak tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak diperkenankan melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak, melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi WOM, kecuali pinjaman untuk pembiayaan usaha entitas anak, menyatakan atau membayar pembagian dividen selama entitas anak lalai dalam melakukan pembayaran jumlah terutang berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, mengubah bidang usaha utama dan menjaminkan aset termasuk hak atas pendapatan entitas anak, baik yang ada sekarang maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang yang menjadi jaminan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Akta Pengakuan Utang. Entitas anak telah memenuhi batasan-batasan yang diwajibkan dalam perjanjian tersebut.

Prior to the redemption of the entire Bonds principal and payments of the interest and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the Bonds, the subsidiary, without written consent of the Trustee shall not undertake, among others, merger or business combination, which will have a negative effect to the subsidiary, obtain new loans which have more priority position than those arising from the Bonds, except loans obtained to finance the subsidiary's business, declare or pay dividends as long as the subsidiary failed in servicing the loans based on the Trusteeship Agreement, change the main business of the subsidiary and pledge any of the present or future assets including the rights on the subsidiary's revenues which became the collateral based on the Trusteeship Agreement and Indebtedness Agreement. The subsidiary has complied with the covenants in those agreements.

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, Entitas anak dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Entitas anak mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwaliamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

One year after the allotment date, the Subsidiary may repurchase (buy back) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The Subsidiary has the right to treat the repurchase (buy back) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2015 piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas Obligasi WOM adalah masing-masing sebesar Rp1.476.453 dan Rp1.021.857.

As of December 31, 2017 and 2015 the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the Bonds WOM were amounted Rp1,476,453 and Rp1,021,857, respectively.

Penggunaan dana dari penerbitan obligasi WOM digunakan untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha entitas anak.

The funds received from the issuance of WOM's bonds were used to increase and develop the subsidiary's business.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF

e. Bonds MIF

31 Desember/December 31, 2017

	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	Rupiah Related parties (Note 45)
Rupiah Pihak berelasi (Catatan 45)							
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap							Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II Year 2016 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	13 April/ April 13, 2019	36	9,10%	76.000	Series A
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap							Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	3 November/ November 3, 2019	36	8,30%	60.000	Series A
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap							Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV Year 2017 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ November 15, 2020	36	7,65%	15.500	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ November 15, 2022	60	7,90%	24.000	Series B
Sub - jumlah nominal - Pihak berelasi						175.500	Sub - total nominal amount - Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(272)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub - jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						175.228	Sub - total carrying amount - Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap							Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rates
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	19 Juni/ June 19, 2018	60	8,25%	525.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap							Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year 2015 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	12 November/ November 12, 2018	36	10,35%	300.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	12 November / November 12, 2020	60	10,90%	200.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap							Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II Year 2016 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	13 April/ April 13, 2019	36	9,10%	674.000	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	13 April/ April 13, 2021	60	9,35%	350.000	Series B

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

e. Bonds MIF (continued)

31 Desember/December 31, 2017							
	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah (lanjutan) Pihak ketiga (lanjutan)							Rupiah (continued) Third parties (continued)
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap							<i>Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rates</i>
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	3 November/ November 3, 2019	36	8,30%	740.000	Series A
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	3 November / November 3, 2021	60	8,80%	300.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap							<i>Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV Year 2017 with Fixed Interest Rates</i>
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ November 15, 2020	36	7,65%	1.134.500	Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	15 November/ November 15, 2022	60	7,90%	26.000	Series B
Sub - jumlah nominal - Pihak ketiga						4.249.500	Sub - total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(7.342)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub - jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						4.242.158	Sub - total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						4.417.386	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

31 Desember/December 31, 2016							
	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah Pihak berelasi (Catatan 45)							Rupiah Related parties (Note 45)
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap							<i>Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rates</i>
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	19 Juni/ June 19, 2018	60	8,25%	5.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap							<i>Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II Year 2016 with Fixed Interest Rates</i>
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	13 April/ April 13, 2019	36	9,10%	50.000	Series A
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap							<i>Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rates</i>
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	3 November/ November 3, 2019	36	8,30%	20.000	Series A
Sub - jumlah nominal - Pihak berelasi						75.000	Sub - total nominal amount - Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(144)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub - jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						74.856	Sub - total carrying amount - Related parties

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

e. Bonds MIF (continued)

31 Desember/December 31, 2016							
	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah (lanjutan)							Rupiah (continued)
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap			19 Juni/ June 19, 2018	60	8,25%	370.000	Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rates
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)					Series B
Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap			12 November/ November 12, 2018	36	10,35%	300.000	Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year 2015 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)					Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	12 November/ November 12, 2020	60	10,90%	200.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap			13 April/ April 13, 2019	36	9,10%	700.000	Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II Year 2016 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)					Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	13 April/ April 13, 2021	60	9,35%	350.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap			3 November/ November 3, 2019	36	8,30%	780.000	Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)					Series A
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	3 November / November 3, 2021	60	8,80%	300.000	Series B
Sub - jumlah nominal - Pihak ketiga						3.000.000	Sub - total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(7.194)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub - jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						2.992.806	Sub - total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						3.067.662	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Obligasi MIF (lanjutan)

e. Bonds MIF (continued)

31 Desember/December 31, 2015							
	Wali amanat/ Trustee*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan Tingkat Bunga Tetap			7 Juni/ June 7, 2016	48	8,00%	143.000	Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed Interest Rates
Seri C	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)					Series C
Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan Tingkat Bunga Tetap			19 Juni/ June 19, 2016	36	7,75%	775.000	Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)					Series A
Seri B	PT Bank Permata Tbk	AA+(idn)	19 Juni/ June 19, 2018	60	8,25%	375.000	Series B
Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap			12 November/ November 12, 2018	36	10,35%	300.000	Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year 2015 with Fixed Interest Rates
Seri A	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)					Series A
Seri B	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	12 November / November 12, 2020	60	10,90%	200.000	Series B
Jumlah nominal						1.793.000	Total nominal amount
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(4.095)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Jumlah nilai tercatat						1.788.905	Total carrying amount

*) Pihak ketiga/Third party

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Obligasi MIF (lanjutan)

**Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan
Tingkat Bunga Tetap**

Pada tanggal 7 Juni 2012, entitas anak, MIF menerbitkan obligasi yang terdiri dari 3 (tiga) Seri, yaitu Obligasi I BII Finance Tahun 2012 dengan tingkat bunga tetap Seri A, Seri B dan Seri C.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran pertama bunga obligasi telah dilakukan pada tanggal 7 September 2012. Bunga obligasi Seri A, Seri B dan Seri C terakhir telah dibayarkan pada saat jatuh tempo, yaitu masing-masing pada tanggal 12 Juni 2013, 7 Juni 2015 dan 7 Juni 2016.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC64/DIR/RAT/IV/2016 tanggal 14 April 2016, Obligasi I BII Finance telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

**Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan
Tingkat Bunga Tetap**

Pada tanggal 19 Juni 2013, entitas anak, MIF menerbitkan obligasi yang terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi II BII Finance Tahun 2013 dengan tingkat bunga tetap Seri A dan Seri B.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga pertama telah dilakukan pada tanggal 19 September 2013. Pembayaran bunga obligasi II BII Finance terakhir Seri A telah dilakukan pada saat jatuh tempo, yaitu pada tanggal 19 Juni 2016. Pembayaran bunga Obligasi II BII Finance Seri B terakhir sekaligus jatuh tempo adalah pada tanggal 19 Juni 2018.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. 81/DIR/RAT/III/2017 tanggal 29 Maret 2017, Obligasi II BII Finance telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

**Bonds I BII Finance Year 2012 with Fixed
Interest Rate**

On June 7, 2012, the subsidiary, MIF issued Bonds that consisted of 3 (three) Series, namely Bonds I BII Finance Year 2012 with fixed interest rates Series A, Series B and Series C.

The Bonds interests are paid quarterly since issuance date according to interest payment date of each Bonds. The first payment of bonds interest was made on September 7, 2012. The last interest of Bonds Series A, Series B and Series C had been paid on maturity date, which was on June 12, 2013, June 7, 2015, and June 7, 2016, respectively.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC64/DIR/RAT/IV/2016 dated April 14, 2016, Bonds I BII Finance were rated at "AA+(idn)".

**Bonds II BII Finance Year 2013 with Fixed
Interest Rate**

On June 19, 2013, the subsidiary, MIF issued Bonds that consisted of 2 (two) Series, namely Bonds II BII Finance Year 2013 with fixed interest rates Series A and Series B.

The Bonds interests are paid quarterly since issuance date according to interest payment date of each Bond. The first bonds interest payment was paid on September 19, 2013. The last interest payment of Bonds II BII Finance Series A has been done at its maturity date, which was on June 19, 2016. The last interest payment and due date of Bonds II BII Finance Series B will be made on June 19, 2018.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. 81/DIR/RAT/III/2017 dated March 29, 2017, Bonds II BII Finance were rated at "AA+(idn)".

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Obligasi MIF (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I
Tahun 2015 dengan Tingkat Bunga Tetap**

Pada tanggal 12 November 2015, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I Tahun 2015 Dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap I") dengan nilai nominal sebesar Rp500.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan I Tahap I ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,35% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap I Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp200.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 10,90% per tahun.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak, sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 12 Februari 2016. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo adalah masing-masing pada tanggal 12 November 2018 dan 12 November 2020 untuk Seri A dan Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. 81/DIR/RAT/III/2017 tanggal 29 Maret 2017, Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

**Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year
2015 with Fixed Interest Rates**

On November 12, 2015, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds I BII Finance Tranche I Year 2015 with Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche I") with nominal value amounting to Rp500,000 which were offered at par. These Shelf Bonds I Tranche I are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche I Series A with nominal value of Rp300,000 and a fixed interest rate of 10.35% per annum and Shelf Bonds I Tranche I Series B with a nominal value of Rp200,000 and a fixed interest rate of 10.90% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment has been paid on February 12, 2016. The last interest payment date and the due date will be paid on November 12, 2018 and November 12, 2020, respectively for Series A and Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. 81/DIR/RAT/III/2017 dated March 29, 2017, Shelf Bonds I BII Finance Tranche I were rated at "AA+(idn)".

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Obligasi MIF (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance
Tahap II Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga
Tetap**

Pada tanggal 13 April 2016, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap II") dengan nilai nominal sebesar Rp1.100.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan I Tahap II ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp750.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,10% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap II Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp350.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 9,35% per tahun.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 13 Juli 2016. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi masing-masing adalah pada tanggal 13 April 2019 untuk Seri A dan tanggal 13 April 2021 untuk Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. 81/DIR/RAT/III/2017 tanggal 29 Maret 2017, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

**Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II
Year 2016 with Fixed Interest Rate**

On April 13, 2016, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II Year 2016 with Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche II") with nominal value amounting to Rp1,100,000, which were offered at par. These Shelf Bonds I Tranche II are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche II Series A with nominal value of Rp750,000 and a fixed interest rate at 9.10% per annum and Shelf Bonds I Tranche II Series B with a nominal value of Rp350,000 and a fixed interest rate at 9.35% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment has been paid on July 13, 2016. The last interest payment date and the due date will be paid on April 13, 2019 for Series A and April 13, 2021 for Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. 81/DIR/RAT/III/2017 dated March 29, 2017, Shelf Bonds I Tranche II were rated "AA+(idn)".

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Obligasi MIF (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance
Tahap III Tahun 2016 dengan tingkat bunga
tetap**

Pada tanggal 3 November 2016, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III Tahun 2016 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap III") dengan nilai nominal sebesar Rp1.100.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan I Tahap III ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp800.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,30% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap III Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp300.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,80% per tahun.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama telah dilakukan pada tanggal 3 Februari 2017. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi masing-masing adalah pada tanggal 3 November 2019 untuk Seri A dan tanggal 3 November 2021 untuk Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. 81/DIR/RAT/III/2017 tanggal 29 Maret 2017, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

**Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III
Year 2016 with fixed interest rate**

On November 3, 2016, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III Year 2016 with Fixed Interest Rate ("Shelf Bonds I Tranche III") with nominal value amounting to Rp1,100,000, which were offered at par. These Shelf Bonds I Tranche III are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche III Series A with nominal value of Rp800,000 and a fixed interest rate at 8.30% per annum and Shelf Bonds I Tranche III Series B with a nominal value of Rp300,000 and a fixed interest rate at 8.80% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment has been paid on February 3, 2017. The last interest payment date and the due date will be on November 3, 2019 for Series A and November 3, 2021 for Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. 81/DIR/RAT/III/2017 dated March 29, 2017, Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III were rated "AA+(idn)".

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Obligasi MIF (lanjutan)

**Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Maybank
Finance Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga
Tetap**

Pada tanggal 15 November 2017, entitas anak, MIF menerbitkan Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV Tahun 2017 dengan Tingkat Bunga Tetap ("Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV") dengan nilai nominal sebesar Rp1.200.000, yang ditawarkan pada nilai nominal. Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV ini merupakan obligasi berseri yang meliputi Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri A dengan nilai nominal sebesar Rp1.150.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,65% per tahun dan Obligasi Berkelanjutan I Tahap IV Seri B dengan nilai nominal sebesar Rp50.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 7,90% per tahun.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penerbitan obligasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

Bunga obligasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sejak tanggal penerbitan emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran masing-masing bunga obligasi. Pembayaran bunga obligasi pertama akan dilakukan pada tanggal 15 Februari 2018. Tanggal pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi masing-masing adalah pada tanggal 15 November 2020 untuk Seri A dan tanggal 15 November 2022 untuk Seri B.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. 231/DIR/RAT/X/2017 tanggal 24 Oktober 2017, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

**Shelf Bonds I Tranche IV Maybank Finance
Year 2017 with Fixed Interest Rates**

On November 15, 2017, the subsidiary, MIF issued Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV Year 2017 with Fixed Interest Rate (Shelf Bonds I Tranche IV) with nominal value amounting to Rp1,200,000 which were offered at par. These Shelf Bonds I Tranche IV are series bonds consisting of Shelf Bonds I Tranche IV Series A with nominal value of Rp1,150,000 and a fixed interest rate of 7.65% per annum and Shelf Bonds I Tranche IV Series B with a nominal value of Rp50,000 and a fixed interest rate of 7.90% per annum.

The fund acquired from the bonds issuance, after deducted by issuance cost, is used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

Interest on bonds is paid on a quarterly basis, starting from the issuance date. The first bonds interest payment will be paid on February 15, 2018. The last interest payment date and the due date will be paid on November 15, 2020 for Series A and November 15, 2022 for Series B.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No 231/DIR/RAT/X/2017 dated October 24, 2017, Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV are rated at "AA+(idn)".

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Obligasi I BII Finance, Obligasi II BII Finance, Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II, III dan IV ini dijamin dengan piutang berupa piutang pembiayaan konsumen atau sewa guna usaha dan/atau piutang lain yang timbul sehubungan dengan kegiatan usaha yang dilakukan entitas anak yang belum jatuh tempo atau tidak tertunggak pembayarannya melewati jangka waktu 90 (sembilan puluh) hari kalender setelah angsuran terakhir jatuh tempo. Nilai jaminan untuk Obligasi I BII Finance, Obligasi II BII Finance, Obligasi Berkelanjutan I BII Finance Tahap I, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap II, Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap III dan Obligasi Berkelanjutan I Maybank Finance Tahap IV adalah sekurang-kurangnya 50% dari pokok obligasi.

Sebelum melunasi semua pokok dan bunga obligasi serta pengeluaran lain yang menjadi tanggung jawab entitas anak sehubungan dengan penerbitan obligasi, entitas anak, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat, tidak diperkenankan melakukan tindakan-tindakan, antara lain melakukan penggabungan atau peleburan usaha yang akan mempunyai akibat yang negatif terhadap entitas anak; melakukan pembayaran lain pada tahun buku selama entitas anak tidak melakukan pembayaran jumlah terutang; memberi pinjaman kepada pihak afiliasi lebih dari 30% ekuitas entitas anak; mengubah bidang usaha utama entitas anak; melakukan penurunan modal dasar dan/atau modal ditempatkan dan/atau modal disetor entitas anak; mengadakan segala bentuk kerjasama yang mengakibatkan entitas anak diatur oleh pihak lain; mengalihkan harta kekayaan entitas anak dengan nilai transaksi melebihi 40% dari ekuitas, kecuali pengalihan piutang dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya sehari-hari; dan melakukan pengeluaran obligasi atau instrumen lain yang sejenis dengan jaminan preferen yang memiliki rasio jaminan lebih tinggi.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

Bonds I BII Finance, Bonds II BII Finance, Shelf Bonds I BII Finance Tranche I, Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II, III and IV are secured by consumer financing receivables or leasing and/or other receivables related to business activities of the subsidiary which have not yet matured or do not have payment delinquency which are more than 90 (ninety) calendar days after the latest payment matured. Secured value of Bonds I BII Finance, Bonds II BII Finance, Shelf Bonds I BII Finance Tranche I, Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche II, Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche III and Shelf Bonds I Maybank Finance Tranche IV, must be 50% of the principal amount of the Bonds at the minimum.

Prior to the redemption of entire principal and interest of bonds and other charges which are the responsibility of the subsidiary in connection with the issuance of the bonds, the subsidiary, without written consent of the Trustee, shall not undertake, among others mergers or business combinations which will have negative effect to the subsidiary; conduct other payment in the year when the subsidiary does not pay liable amount; provide loan to affiliation party more than 30% of the subsidiary's equity; change main business of the subsidiary; decrease authorized capital and/or issued capital and/or paid up capital of the subsidiary; enter into cooperation causing the subsidiary to be controlled by the other party; transfer the subsidiary's assets with transaction value more than 40% of equity, except any receivables transfer related to normal course of business; and perform issuance of bonds or other similar instruments with higher preference collateral ratio.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

e. Obligasi MIF (lanjutan)

Satu tahun setelah tanggal penjatahan, entitas anak dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi sebelum tanggal pelunasan pokok obligasi. Entitas anak mempunyai hak untuk memberlakukan pembelian kembali (*buy back*) tersebut untuk dipergunakan sebagai pelunasan obligasi atau untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam perjanjian perwalianamanatan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas Obligasi MIF adalah masing-masing sebesar Rp2.004.182, Rp1.449.156 dan Rp907.645.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan penting sehubungan dengan persyaratan yang diberikan terkait penerbitan utang obligasi.

Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil penawaran umum ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, akan dipergunakan sepenuhnya oleh entitas anak, sebagai modal kerja pembiayaan sebagaimana yang ditentukan oleh izin yang dimiliki entitas anak berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.

f. Medium-term notes MIF

23. SECURITIES ISSUED (continued)

e. Bonds MIF (continued)

One year after the allotment date, the subsidiary may repurchase (*buy back*) the bonds partially or fully prior to due date of the bonds principal. The subsidiary has the right to treat the repurchase (*buy back*) to be used as the bonds redemption or to be subsequently sold at market price following the provisions of Trustee Agreements and prevailing regulation.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the Bonds MIF amounted to Rp2,004,182, Rp1,449,156 and Rp907,645, respectively.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the subsidiary has complied with all important covenants required related to the issuance of bonds payable.

The fund acquired from the public offering, after deducting issuance cost, will be used by the subsidiary as working capital for financing in accordance with the subsidiary's license under the prevailing provisions and regulations.

f. Medium-term notes MIF

31 Desember/December 31, 2017

Agen Pemantauan/ Monitoring Agent*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pihak ketiga Medium-term notes VI Maybank Finance	PT Bank Permata, Tbk	AA+(idn)	4 Agustus/ August 4, 2019	36	8,75% <u>249.685</u>

Third party
Medium-term notes VI
Maybank Finance

*) Pihak ketiga/Third party

31 Desember/December 31, 2016

Agen Pemantauan/ Monitoring Agent*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pihak ketiga Medium-term notes VI Maybank Finance	PT Bank Permata, Tbk	AA+(idn)	4 Agustus/ August 4, 2019	36	8,75 % <u>249.508</u>

Third party
Medium-term notes VI
Maybank Finance

*) Pihak ketiga/Third party

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

f. Medium-term notes MIF (lanjutan)

23. SECURITIES ISSUED (continued)

f. Medium-term notes MIF (continued)

31 Desember/December 31, 2015

	Agen Pemantauan/ Monitoring Agent*	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount	
Pihak ketiga Medium-term notes V BII Finance	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	AA+(idn)	26 Februari/ February 26, 2016	36	8,30%	199.974	Third party Medium-term notes V BII Finance

*) Pihak ketiga/Third party

Medium-term Notes V BII Finance

Pada tanggal 26 Februari 2013, entitas anak, MIF, menerbitkan *Medium-term Notes V* (MTN V) BII Finance dengan jumlah nominal sebesar Rp200.000 dengan tingkat bunga sebesar 8,30% per tahun.

Bunga MTN V BII Finance dibayarkan setiap 3 bulan terhitung sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama adalah 26 Mei 2013 dan tanggal jatuh tempo adalah 26 Februari 2016.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No. RC61/DIR/IV/2015 tanggal 15 April 2015, MTN V BII Finance mendapatkan peringkat "AA+(idn)".

Pada tanggal 31 Desember 2015, entitas anak telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

Entitas anak menunjuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen pemantauan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen penyimpanan dan pembayaran untuk MTN V BII Finance.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh entitas anak, antara lain, memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 100% dari jumlah pokok untuk MTN IV dan sebesar 60% dari jumlah pokok untuk MTN V dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 10:1.

Medium-term Notes V Maybank Finance

On February 26, 2013, the subsidiary, MIF, issued *Medium-term Notes V* (MTN V) BII Finance with a nominal value of Rp200,000 with interest rate of 8.30% per annum.

The MTN V BII Finance interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date, with the first payment date on May 26, 2013 and maturity date on February 26, 2016.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No. RC61/DIR/IV/2015 dated April 15, 2015, MTN V BII Finance were rated at "AA+(idn)".

As of December 31, 2015, the subsidiary has paid the interest on time.

The subsidiary assigned PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as monitoring agent and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as custodian agent and payment agent for MTN V BII Finance.

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 100% of total outstanding MTN principals for MTN IV and 60% of total outstanding MTN principals for MTN V and debt to equity ratio at the maximum of 10:1.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERTAHAP YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

f. *Medium-term notes MIF (lanjutan)*

Medium-term Notes VI Maybank Finance

Pada tanggal 4 Agustus 2016, entitas anak, MIF, menerbitkan *Medium-term Notes VI (MTN VI)* Maybank Finance dengan nilai nominal sebesar Rp250.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

Bunga MTN VI Maybank Finance dibayarkan setiap 3 bulan terhitung sejak tanggal penerbitan, dengan tanggal pembayaran pertama adalah 4 November 2016 dan tanggal jatuh tempo adalah 4 Agustus 2019.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 entitas anak telah melakukan pembayaran bunga secara tepat waktu.

Entitas anak menunjuk PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai agen pemantauan dan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) sebagai agen penyimpanan dan pembayaran untuk MTN VI Maybank Finance.

Dalam perjanjian perwaliamanatan, untuk MTN juga diatur beberapa pembatasan yang harus dipenuhi oleh entitas anak, antara lain, memberikan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen sebesar 50% dari jumlah pokok untuk MTN VI dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi rasio 8:1.

Berdasarkan surat dari PT Fitch Ratings Indonesia No.81/DIR/RAT/III/2017 tanggal 29 Maret 2017, MTN VI telah mendapat peringkat "AA+(idn)".

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas MTN VI Maybank Finance adalah masing-masing sebesar Rp112.257 dan RpNihil.

Pada tanggal 31 Desember 2015, piutang pembiayaan konsumen yang digunakan sebagai jaminan atas MTN V Maybank Finance adalah sebesar Rp115.708.

Penerimaan dana dari penerbitan MTN Maybank Finance digunakan untuk modal kerja pembiayaan.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

f. *Medium-term notes MIF (continued)*

Medium-term Notes VI Maybank Finance

On August 4, 2016, the subsidiary, MIF, issued *Medium-term Notes VI (MTN VI)* Maybank Finance with nominal value of Rp250,000 with interest rate of 8.75% per annum.

The MTN VI Maybank Finance interest is paid on a quarterly basis starting from the issuance date, with the first payment date on November 4, 2016 until maturity date on August 4, 2019.

As of December 31, 2017 and 2016 the subsidiary has paid the interest on time.

The subsidiary assigned PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as monitoring agent and PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) as custodian agent and payment agent for MTN VI Maybank Finance.

The trustee agreements for MTN provide several negative covenants to the subsidiary, among others, collateral with fiduciary transfer of account receivables amounting to 50% of total outstanding MTN principals for MTN VI and debt to equity ratio at the maximum of 8:1.

Based on the letter from PT Fitch Ratings Indonesia No.81/DIR/RAT/III/2017 dated March 29, 2017, MTN VI were rated at "AA+(idn)".

As of December 31, 2017 and 2016, the consumer financing receivables pledged as collateral on resource basis to the MTN VI Maybank Finance was amounted to Rp112,257 and RpNil, respectively.

As of December 31, 2015, the consumer financing receivables pledged as collateral on recourse basis to the MTN V Maybank Finance was amounted to Rp115,708.

The fund received from the issuance of Maybank Finance MTN was used for working capital financing.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**23. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN
(lanjutan)**

g. Call money > 90 hari

Tujuan dari *call money* yang tenornya lebih dari 90 (sembilan puluh) hari adalah untuk mendukung pendanaan dan pertumbuhan kredit diberikan Bank.

31 Desember/December 31, 2016				
	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (hari)/ Tenor (in days)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pihak ketiga Rupiah				
Citibank N.A., Cabang Indonesia	17 Januari/ January 17, 2017	92	7,00%	20.000
31 Desember/December 31, 2015				
	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (hari)/ Tenor (in days)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Nilai tercatat/ Carrying amount
Pihak ketiga Rupiah				
Citibank N.A., Cabang Indonesia	22 Februari/ February 22, 2016	94	8,70%	450.000

h. Lain-lain

Selama tahun 2017, 2016 dan 2015, Bank dan entitas anak telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan dalam Catatan 23b, 23c, 23d dan 23e.

Bank dan entitas anak, telah melunasi pokok dan bunga obligasi secara tepat waktu.

Obligasi-obligasi ini dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Entitas anak telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan liabilitas-liabilitas emiten sebagaimana disepakati dalam perjanjian perwaliamanatan dari MTN yang diterbitkan entitas anak selama tahun 2017, 2016 dan 2015 (Catatan 23f).

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

23. SECURITIES ISSUED (continued)

g. Call money > 90 days

The purpose of call money with tenor more than 90 (ninety) days is to support the Bank's financing and loan growth.

h. Others

During the years 2017, 2016 and 2015, the Bank and subsidiaries have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements in Notes 23b, 23c, 23d and 23e.

Bank and the subsidiaries have paid the principal and interest of the bonds on time.

The bonds are listed on the Indonesia Stock Exchange.

The subsidiaries have fulfilled the clauses related to covenants and obligations according to MTN Trustee Agreement of MTN issued by subsidiaries during the years 2017, 2016 and 2015 (Note 23f).

Information on maturities is disclosed in Note 55.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA

24. BORROWINGS

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related party (Note 45)
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor PT Bank Maybank Syariah Indonesia	-	-	13.379	Motor Vehicle Ownership Financing Facilities PT Bank Maybank Syariah Indonesia
Pihak ketiga				Third parties
Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor				Motor Vehicle Ownership Financing Facilities
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.801.526	-	1.310.918	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	685.910	-	87.369	PT Bank Central Asia Tbk
PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	337.516	492.826	312.203	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
PT Bank Permata Tbk	323.778	-	-	PT Bank Permata Tbk
PT Bank KEB Hana	271.669	-	164.522	PT Bank KEB Hana
PT Bank Victoria International Tbk	-	400.000	350.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank UOB Indonesia	-	300.000	150.000	PT Bank UOB Indonesia
PT Bank Nationalnobu Tbk	-	75.000	50.000	PT Bank Nationalnobu Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	-	-	473.750	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	-	-	150.000	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	-	100.000	PT Bank Capital Indonesia Tbk
PT Bank ANZ Indonesia	-	-	49.836	PT Bank ANZ Indonesia
PT Bank Permata Tbk, Syariah	-	-	3.911	PT Bank Permata Tbk, Syariah
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	-	717	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank BCA Syariah	-	-	615	PT Bank BCA Syariah
Sub jumlah - Pihak Ketiga	3.420.399	1.267.826	3.203.841	Sub total - Third parties
Sub jumlah - Rupiah	3.420.399	1.267.826	3.217.220	Sub total - Rupiah
Mata uang asing				Foreign currencies
Pihak berelasi (Catatan 45)				Related party (Note 45)
Malayan Banking Berhad	986.810	1.029.466	1.025.435	Malayan Banking Berhad
Pihak ketiga				Third parties
Pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA) Two - Step Loans	6.594	7.265	8.194	Loans received from Japan International Cooperation Agency (JICA) Two - Step Loans
Trade Financing	610.538	-	-	Trade Financing
Pinjaman antar bank	21.249	39.680	-	Interbank borrowing
Pinjaman lainnya	8.701	6.143	24.647	Other loans
Sub jumlah - Pihak Ketiga	647.082	53.088	32.841	Sub total - Third parties
Sub jumlah - Mata uang asing	1.633.892	1.082.554	1.058.276	Sub total - Foreign currencies
	5.054.291	2.350.380	4.275.496	

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

Information on maturities are disclosed in Note 55.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI)

Pada tanggal 27 Juli 2012, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan akad *Murabahah* dengan MSI. MSI setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp85.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Pada tanggal 19 Desember 2013, entitas anak mengadakan Perjanjian Kredit dengan Akad *Murabahah* dengan MSI, di mana MSI setuju untuk memberikan Fasilitas Pembiayaan dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp35.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani dan akan jatuh tempo maksimum 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal perjanjian.

Kedua pinjaman tersebut dikenakan *margin* sebesar 10,00% per tahun.

Berdasarkan Surat No. 866/Srt.SSD/MSI/10/14 tanggal 27 Oktober 2014, MSI kembali menyesuaikan kondisi perhitungan *margin*. BFR diubah dari 9,00% menjadi 9,25% ditambah 1,75% sehingga total *margin* menjadi 11,00%. Perubahan *margin* tersebut telah berlaku efektif sejak tanggal 1 November 2014.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan berupa piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 100% dari total pokok pinjaman yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Entitas anak harus mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 37 tanggal 11 Juni 2013, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Rekening Koran kepada entitas anak (WOM) yang telah diperpanjang beberapa kali.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities

PT Bank Maybank Syariah Indonesia (MSI)

On July 27, 2012, the subsidiary (WOM) entered into a credit agreement with akad *Murabahah* with MSI. MSI agreed to provide financing facility with a maximum available fund amounting to Rp85,000. The term of facility withdrawal is 6 (six) months since the signing of the agreement and will mature in 48 (forty eight) months since the first signing date.

On December 19, 2013, the subsidiary entered into a Credit Agreement with Akad *Murabahah* with MSI. MSI agreed to provide Financing Facility with a maximum available fund amounting to Rp35,000. The term of facility withdrawal is six (6) months since the signing of the agreement and it will mature in 48 (forty eight) months since the first signing date.

Both of those loans bear margin at 10.00% per annum.

Based on the Letter No. 866/Srt.SSD/MSI/10/14 dated October 27, 2014, MSI readjusted margin calculation conditions. BFR was changed from 9.00% to 9.25% plus a margin of 1.75%, resulted in the total margin of 11.00%. The margin changes had been effective since November 1, 2014.

The loan is secured by consumer financing receivables with current collectibility which is equivalent to 100% of the total amount of the outstanding loan with day past due which is not more than 90 (ninety) days. The subsidiary has to maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)

Based on Credit Agreement No. 37 dated June 11, 2013, Bank Panin agreed to provide Overdraft Loan Facility to subsidiary (WOM) which had been extended several times.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 75 tanggal 28 Mei 2014, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Pasar Uang dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp200.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen kepada entitas anak (WOM Finance). Tingkat suku bunga sebesar 10,00% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan Bank Panin.

Berdasarkan Surat No. 192/IBD/EXT/16 tanggal 30 Mei 2016, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas Fasilitas Pinjaman Pasar Uang yang akan jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2017.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 59 tanggal 26 Februari 2015, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VII dengan *limit* fasilitas Rp500.000 dengan tingkat suku bunga sebesar 12,25% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 19 tanggal 6 November 2015, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap VIII dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp800.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Fasilitas Pinjaman Tetap VIII adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit, tingkat suku bunga sebesar 11,25% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 2 (dua) tahun dan 11,75% per tahun untuk jangka waktu pinjaman selama 3 (tiga) tahun yang berlaku tetap selama jangka waktu Pinjaman Tetap VIII.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 53 tanggal 13 April 2016, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap IX dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp600.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Pinjaman adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit Tingkat suku bunga sebesar 10,50% - 11,00% per tahun.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(continued)**

Based on Credit Agreement No. 75 dated May 28, 2014, Bank Panin agreed to provide a Money Market Loan Facility with maximum available fund of Rp200,000, which was used as consumer finance working capital to subsidiary (WOM Finance). The interest rate stood at 10.00% per annum and will be fluctuated based on Bank Panin's policy.

Based on the Letter No. 192/IBD/EXT/16 dated May 30, 2016, the subsidiary has obtained an extension on the Money Market Loan Facility which will mature on May 28, 2017.

Based on Credit Agreement and Collateral Agreement No. 59 dated February 26, 2015, Bank Panin agreed to provide Fixed Loan Facility VII with facility limit amounting to Rp500,000, with interest rate at 12.25% per annum.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 19 dated November 6, 2015, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility VIII with a maximum available fund amounting to Rp800,000, which is used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of Credit Agreement. The interest rate at 11.25% per annum during the loan period for two (2) years and 11.75% per annum during the loan period of three (3) years, which remain valid for a period of Fixed Loan VIII.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 53 dated April 13, 2016, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility IX with a maximum available fund amounting to Rp600,000, which is used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of Credit Agreement. The interest rate at 10.50% - 11.00% per annum.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(lanjutan)**

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 86 tanggal 28 Oktober 2016, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap X dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp1.000.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo Pinjaman adalah 39 (tiga puluh sembilan) bulan sejak tanggal Perjanjian Kredit. Tingkat suku bunga sebesar 9,60% - 9,85% per tahun.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 86 tanggal 20 Juni 2017, entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas fasilitas rekening Koran yang akan jatuh tempo tanggal 28 Mei 2018.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Perjanjian Jaminan No. 87 tanggal 20 Juni 2017 entitas anak telah mendapatkan perpanjangan atas fasilitas pinjaman pasar uang yang akan jatuh tempo tanggal 28 Agustus 2018.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 88 tanggal 20 Juni 2017, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap XI dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp500.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 82 tanggal 21 November 2017, Bank Panin setuju memberikan Fasilitas Pinjaman Tetap XII dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp800.000 yang digunakan sebagai modal kerja pembiayaan konsumen. Tanggal jatuh tempo pinjaman adalah 27 (dua puluh tujuh) bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(continued)**

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 86 dated October 28, 2016, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility X with a maximum available fund amounting to Rp1,000,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is thirty nine (39) months from the date of Credit Agreement. The interest rate at 9,60% - 9,85% per annum.

Based on the Credit Agreement and Security Agreement No. 86 dated June 20, 2017, the subsidiary has secured an extension on the Overdraft Loan Facility which will be matured on May 28, 2018.

Based on Credit Agreement and Security Agreement No. 87 dated June 2017, the subsidiary has secured an extension on the Money Market Loan Facility which will be matured on August 28, 2018.

Based on the Credit Agreement No. 88 dated June 20, 2017, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility XI with a maximum available fund amounting to Rp500,000, which used as consumer finance working capital.

Based on the Credit Agreement No. 82 dated November 21, 2017, Bank Panin agreed to provide a Fixed Loan Facility XII with maximum available fund amounting to Rp800,000, which used as consumer finance working capital. The loan's maturity date is twenty seven (27) months from the date of credit agreement. The interest rate at 8.75% per annum.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(lanjutan)**

Perjanjian ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih minimal sebesar 100,00% (untuk Fasilitas Pinjaman Tetap dan Fasilitas Pinjaman Rekening Koran) dan 60% (untuk Fasilitas Pinjaman Pasar Uang) dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari, tidak dalam keadaan dijaminkan kepada pihak ketiga manapun juga serta objek pembiayaan harus diasuransikan serta mempertahankan rasio utang terhadap ekuitas tidak melebihi 10 kali.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Berdasarkan perjanjian kredit No. 194 tanggal 20 Oktober 2010, BCA setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja dalam bentuk kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000 dan Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga 10,75% dan 11% per tahun kepada entitas anak (WOM).

Berdasarkan perubahan pertama perjanjian kredit No. 116 tanggal 19 Oktober 2011, BCA setuju untuk menambah dan memperpanjang fasilitas kredit lokal (rekening koran) dengan jumlah maksimum sebesar Rp25.000. Perjanjian kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 33 tanggal 15 Juli 2014, entitas anak kembali mendapatkan perpanjangan atas fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang akan jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2015 serta penambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 3") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp300.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin)
(continued)**

The agreement is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's net consumer financing receivables from customers at 100.00% (for Fixed Loan Facility and Overdraft Loan Facility) and 60.00% (for Money Market Loan Facility) of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than 90 (ninety) days, not secured to any third party and also the object of financing should be covered by insurance and maintain maximum debt to equity ratio of 10 times.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Based on the credit agreement No. 194 dated October 20, 2010, BCA agreed to provide a working capital loan facility in the form of local credit (Bank Statement) with a maximum amount of Rp25,000 and Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.75% and 11%, respectively per annum to the subsidiary (WOM).

Based on first amendment of credit agreement No. 116 dated October 19, 2011, BCA agreed to provide additional and extend the facilities of local credit (current account) with maximum amount of Rp25,000. The credit agreement of the Local Credit Facility (Current Account) has been extended several times.

Based on the Credit Agreement No. 33 dated July 15, 2014, the subsidiary has obtained an extension on the Local Credit Facilities (Current Account) which will mature on October 20, 2015 and increase the credit facility in the form of Installment Loan Facility ("Installment Loan Facility 3") with a maximum available fund amounting to Rp300,000 with a maximum maturity of three (3) years from the date of any related withdrawal.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali penyesuaian kondisi tingkat suku bunga, terakhir penyesuaian fasilitas berdasarkan Surat No. 40539/GBK/2016 tanggal 25 Juli 2016, BCA kembali menyesuaikan kondisi tingkat suku bunga Fasilitas Pinjaman Kredit Lokal (Rekening Koran) menjadi sebesar 10,75%. Kondisi tingkat suku bunga tersebut berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2016.

Perjanjian Kredit untuk Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) ini telah mengalami beberapa kali perpanjangan, terakhir perpanjangan fasilitas berdasarkan Perjanjian Kredit No. 143 tanggal 27 Oktober 2016, Entitas anak kembali mendapatkan perpanjangan atas fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2016 serta penambahan fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* ("Fasilitas *Installment Loan* 4") dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp500.000 yang akan jatuh tempo maksimum 3 (tiga) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 35 tanggal 14 November 2017, BCA setuju untuk memperpanjang Fasilitas Rekening Koran dengan jumlah maksimum dana Rp25.000 yang telah jatuh tempo pada tanggal 20 Oktober 2017 dan menambah fasilitas kredit berupa Fasilitas *Installment Loan* 5 dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp350.000 yang akan jatuh tempo maksimum 2 (dua) tahun sejak tanggal setiap penarikan yang terkait. Kedua pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 8,75% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen entitas anak dengan jumlah minimal sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 8 (eight) kali.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The Agreement for the Local Credit (Current Account) Facility has been adjusted the interest rate for several times, the latest adjustment of the facility based on the Letter No. 40539/GBK/2016 dated July 25, 2016, BCA readjusts the interest rate conditions Local Credit Facilities (Current Account) amounting to 10.75%. Interest rate conditions is effective from August 1, 2016.

The Agreement for the Local Credit (Current Account) Facility has been extended several times, the latest extension of the facility based on the Credit Agreement No. 143 dated October 27, 2016, the subsidiary has secured facilities to extend the Local Credit Facilities (Current Account) which was mature on October 20, 2016 and increase the credit facility in the form of Installment Loan Facility ("Installment Loan Facility 4") with a maximum available fund amounting to Rp500,000 with a maximum maturity of three (3) years from the date of any related withdrawal.

Based on the Credit Agreement No. 35 dated November 14, 2017, BCA agreed to extend the Current Account Facility with maximum fund amounting to Rp25,000 which has matured on October 20, 2017 and increased the credit facility in the form of Installment Loan Facility 5 with maximum available fund amounting to Rp350,000 with a maximum maturity of two (2) years from the date of any related withdrawal. Both loan facilities bear interest rate at 8.75% per annum.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of subsidiary's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the total outstanding loan with category day past due not more than 30 (thirty) days and maintain maximum Gearing Ratio of 10 (eight) times.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

Berdasarkan Akta perjanjian Kredit No. 16/KOM-KKU/SPPK/2015 tanggal 8 Juni 2015, MIF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk *Term Loan* dengan *limit* fasilitas Rp250.000 dengan jangka waktu pinjaman maksimal 51 bulan.

Tingkat suku bunga yang dikenakan adalah tingkat suku bunga mengambang sebesar 10,65% per tahun untuk penarikan fasilitas selama bulan Juni 2015 dan 10,90% per tahun untuk penarikan untuk penarikan fasilitas setelah bulan Juni 2015.

Berdasarkan surat No. 24/KOM-KKU/SPPK/2015 tanggal 22 September 2015, entitas anak memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk *Term Loan* dengan *limit* fasilitas Rp100.000 dan jangka waktu pinjaman maksimal 48 bulan.

Berdasarkan surat No. 21/KOM-KKU/2016, entitas anak memperoleh penambahan fasilitas pinjaman dalam bentuk *Term Loan* menjadi sebesar Rp300.000 dan jangka waktu pinjaman maksimal 48 bulan.

Selama periode pinjaman, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) agar tidak melebihi 8 (delapan) kali, rasio lancar minimal 1 kali dan total kredit bermasalah yang lebih dari 90 hari tidak lebih dari 3%.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa seluruh piutang lancar yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari *limit* pinjaman.

PT Bank Permata Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No. 51 tanggal 28 September 2017, Bank Permata setuju memberikan Fasilitas *Term Loan 1* (TL 1) kepada anak perusahaan (WOM) dengan jumlah maksimum dana Rp345.000.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (BJB)

Based on Loan agreement No. 16/KOM-KKU/SPPK/2015 dated June 8, 2015, MIF obtained term loan facility having facility limit of Rp250,000 with maximum facility period of 51 months.

Interest rate applied is floating rate at 10.65% per annum for each withdrawal during June 2015 and 10.90% per annum for each withdrawal after June 2015.

Based on letter No. 24/KOM-KKU/SPPK/2015 dated September 22, 2015, the subsidiary obtained term loan facility with limit amounting to Rp100,000 and maximum period of facility is 48 months.

Based on letter No. 21/KOM-KKU/2016, the subsidiary obtained term loan facility with facility limit increased to Rp300,000 and maximum period of facility is 48 months.

During the loan period, the subsidiary is obliged to maintain the Subsidiary's Debt to Equity Ratio at 8 (eight) times at the maximum, minimum current ratio at 1 and total non performing loan over 90 days under 3%.

This facility is secured by fiduciary transfer of all of the subsidiary's current receivables given to the third parties at 50% of loan facility limit.

PT Bank Permata Tbk

Based on Credit Agreement Banking Facility No. 51 dated September 28, 2017, Bank Permata agreed to provide Term Loan 1 (TL 1) Credit Facility to the subsidiary (WOM) with maximum amount of Rp345,000.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Permata (lanjutan)

Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 42 (empat puluh dua) bulan sejak perjanjian kredit. ditandatangani. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tetap per penarikan sesuai ketentuan Bank, dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 100% dari jumlah pokok fasilitas kredit.

PT Bank KEB Hana

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 73 tanggal 20 Maret 2014, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment II* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan sebesar Rp250.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 2 (dua) tahun sejak tanggal pencairan kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 34 tanggal 9 September 2014, Bank Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Working Capital Installment III* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal pencairan kredit ditambah *availability period* selama tiga bulan sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,50% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 246/1/M/2016 tanggal 14 April 2016, KEB Hana setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit *Money Market Line (Uncommitted)* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp100.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 1 (satu) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit dan berdasarkan Akta Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 60 tanggal 14 April 2016, KEB Hana setuju untuk memberikan Fasilitas *Working Capital Installment 3 (WCI 3)* dengan jumlah maksimum dana yang disediakan adalah sebesar Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan perjanjian kredit. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,00% per tahun.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Permata (continued)

The maturity of facility is 42 (forty two) months since the credit withdrawal date. The loan bears fixed interest rate per withdrawal according bank assessment. The agreement is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables with a minimum of 100.00% of the amount of credit facility.

PT Bank KEB Hana

Based on Credit Agreement No. 73 dated March 20, 2014, Bank Hana agreed to provide Working Capital Installment II Credit Facility with maximum amount of Rp250,000. The maturity of facility is 2 (two) years since the credit withdrawal date. The loan bears interest rate at 12.50% per annum.

Based on Credit Agreement No. 34 dated September 9, 2014, Bank Hana agreed to provide a Working Capital Installment III Credit Facility with maximum amount of Rp200,000. The maturity of facility is 3 (three) years since the credit withdrawal date and availability period for three months since the signing of the loan agreement. The loan bears interest rate at 12.50% per annum.

Based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 246/1/M/2016 dated April 14, 2016, KEB Hana agreed to provide Money Market Line (Uncommitted) Credit Facility with maximum amount of Rp100,000. The maturity of facility is 1 (one) year since the credit withdrawal date and based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 60 dated April 14, 2016, KEB Hana agreed to provide Working Capital Installment 3 Credit Facility (WCI 3) with maximum amount of Rp200,000. The maturity of facility is 3 (three) years since the credit withdrawal date. The loan bears interest rates 11.00% per annum.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank KEB Hana (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Kredit dan Pengakuan Hutang No. 105 tanggal 27 Juli 2017, KEB Hana setuju memberikan Fasilitas *Working Capital Installment (WCI)* 4 dengan jumlah dana maksimum Rp200.000. Tanggal jatuh tempo fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun sejak tanggal penandatanganan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 9,85% per tahun, dengan jaminan 100% dari pokok fasilitas.

Perjanjian tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen neto minimal sebesar 100,00% dari total pokok fasilitas pinjaman.

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 163 tanggal 25 Maret 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada MIF dengan jumlah maksimum Rp100.000 dengan tingkat bunga 10,50% per tahun. Jangka waktu pinjaman maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan atau maksimal 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas. Entitas anak menarik fasilitas I dan II masing-masing sebesar Rp50.000 pada tanggal 28 Maret 2011 dan 30 Maret 2011, dengan jangka waktu 36 (tiga puluh enam) bulan sejak pencairan masing-masing pinjaman.

Pada tanggal 18 Maret 2013, entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang berdasarkan surat penawaran No. 039/BVIC-KLG1/OL/III/2013 dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dan jangka waktu pinjaman berlaku sampai tanggal 25 Maret 2014 dengan tingkat bunga sebesar 8,5% per tahun (tingkat suku bunga dapat berubah mengikuti keadaan pasar yang berlaku).

Pada bulan Maret 2013, berdasarkan surat No. 053/02/III/2013, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman promes berulang dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dengan jangka waktu hingga tanggal 25 Maret 2015.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank KEB Hana (continued)

Based on Credit Agreement and Acknowledgment of Debt No. 105 dated July 27, 2017, KEB Hana agreed to provide Working Capital Installment (WCI) 4 Credit Facility with maximum amount of Rp200.000. The maturity of facility is three (3) years since the credit withdrawal date. The Loan bears interest rates 9,85% per annum, and is secured of 100.00% of the amount of credit facility.

The agreement is secured by fiduciary transfer of net receivables from customers amounting to 100.00% of the total amount of the outstanding credit facility total amount at the minimum.

PT Bank Victoria International Tbk

Based on the Credit Agreement No. 163 dated March 25, 2011, PT Bank Victoria International Tbk (Bank Victoria) agreed to provide a working capital loan facility to MIF with a maximum amount of Rp100,000 and bears interest rate at 10.50% per annum. Maximum loan period is 36 (thirty six) months or 48 (forty eight) months since the facility drawdown date. The subsidiary has drawdown the first and second facilities amounting to Rp50,000 on March 28, 2011 and March 30, 2011, respectively, with facility period of 36 (thirty six) months since withdrawal date.

On March 18, 2013, the subsidiary obtained revolving demand loan facility based on offering letter No. 039/BVIC-KLG1/OL/III/2013 with facility limit of Rp150,000 and the term of loan will end on March 25, 2014 with interest rate at 8.5% per annum (interest rates are subject to change depending on the market conditions).

On March 2013, based on letter No. 053/02/III/2013, the subsidiary has extended the demand loan facility with maximum facility limit amounting to Rp150,000 with the facility period until March 25, 2015.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Victoria International Tbk (lanjutan)

Pada bulan Maret 2014, berdasarkan surat No. 040/BVIC-KLGI/OL/III/2014, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman modal kerja dengan kenaikan batas maksimum fasilitas menjadi Rp200.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2015.

Pada bulan November 2014, berdasarkan surat No.050/BVIC-KLG1/OL/XI/2014, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman promes berulang dan batas maksimum *limit* fasilitas dinaikkan menjadi Rp400.000 dengan jangka waktu hingga 25 Maret 2016.

Pada tanggal 21 April 2015, berdasarkan surat No. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015, Bank Victoria memberikan pengurangan *limit* fasilitas pinjaman promes berulang menjadi Rp200.000.

Pada tanggal 12 Agustus 2015, berdasarkan surat No. 072/SKM-KPP/VIC/VIII/2015, Bank Victoria membatalkan surat No. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015 mengenai pengurangan *limit* fasilitas pinjaman promes berulang sehingga *limit* fasilitas kembali menjadi Rp400.000.

Pada tanggal 11 April 2016, berdasarkan surat No. 055/SKM-KPP/VIC/IV/2016, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman promes sebesar Rp400,000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 25 Maret 2017.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 50% dari jumlah utang pokok fasilitas pinjaman promes berulang. Piutang yang dijamin adalah piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga agar PT Bank Maybank Indonesia tetap menjadi pemegang saham minimal 51,10% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan.

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No.13 tanggal 2 September 2013, entitas anak (MIF) memperoleh fasilitas kredit dengan batas maksimum *limit* fasilitas kredit tidak melebihi Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman 1 (satu) tahun terhitung sejak tanggal pencairan pertama.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Victoria International Tbk (continued)

In March 2014, based on letter No. 040/BVIC-KLGI/OL/III/2014, the subsidiary received working capital loan facility extension with increased maximum facility limit to become Rp200,000 with loan period until March 25, 2015.

In November 2014, based on letter No.050/BVIC-KLG1/OL/XI/2014, the subsidiary extended the demand loan and maximum limit facility had been increased to become Rp400,000 with the period until March 25, 2016.

On April 21, 2015, based on letter no 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015, Bank Victoria reduced the demand loan facility limit into Rp200,000.

On August 12, 2015, based on letter no 072/SKM-KPP/VIC/VIII/2015, Bank Victoria had cancelled letter no. 034/SKM-KPP/VIC/IV/2015 related with reduction of demand loan facility limit, which returned back into Rp400,000.

On April 11, 2016, based on letter no 055/SKM-KPP/VIC/IV/2016, the subsidiary has extended the demand loan facility amounted to Rp400,000 with loan period until March 25, 2017.

This loan facility is secured by subsidiary's consumer financing receivables which is amounted to 50% of the principal amount of the bank loan facility for demand loan, respectively. Receivables pledged are current receivable which have no interest and/or installment payment delinquency of more than 90 (ninety) days. During the period of loan, the subsidiary must maintain PT Bank Maybank Indonesia as a shareholder minimum 51.10% of total issued and fully paid capital.

Based on the notarial deed of Loan Agreement No. 13 dated September 2, 2013, the subsidiary (MIF) obtained loan facility with maximum facility limit of Rp150,000 for the loan period of 1 (one) year since the first withdrawal.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

Pada bulan Desember 2014, berdasarkan surat No. 14/FID/0164, MIF memperoleh perpanjangan dan penambahan maksimum *limit* fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Desember 2015.

Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar *Jakarta Inter Bank Offered Rate Over Night* (JIBOR O/N) ditambah 2,65% per tahun.

Pada tanggal 10 Desember 2015, berdasarkan surat No.15/FID/0183, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 31 Januari 2016.

Pada tanggal 26 Januari 2016, berdasarkan surat No. 16/FID/0011, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 29 Februari 2016. Tingkat suku bunga akan ditentukan pada saat penarikan, berdasarkan suku bunga pasar.

Pada tanggal 30 Maret 2016, berdasarkan surat No. 16/FID/0045, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 April 2016.

Pada tanggal 4 Mei 2016, berdasarkan surat No. 16/FID/0060, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman *Money Market* dan penambahan *limit* fasilitas menjadi Rp300.000 dengan jangka waktu pinjaman sampai dengan 30 April 2017.

MIF harus memenuhi rasio kecukupan jaminan tidak boleh kurang dari 60%, menjaga rasio pinjaman terhadap modal maksimum sebesar 9:1, menjaga PT Bank Maybank Indonesia Tbk sebagai pemegang saham mayoritas dengan minimum kepemilikan sebesar 51% dan menjaga peringkat *rating* Perusahaan di AA+.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank UOB Indonesia (UOB)

As of December 2014, based on letter No. 14/FID/0164, MIF obtained extension and additional maximum limit of *Money Market* loan facility amounting to Rp150,000 with time period until December 31, 2015.

The loan facility bears interest rate at *Jakarta Inter Bank Offered Rate Over Night* (JIBOR O/N) plus 2.65% per annum.

On December 10, 2015, based on letter No. 15/FID/0183, the subsidiary obtained extended *Money Market* facility with loan period until January 31, 2016.

On January 26, 2016, based on letter No. 16/FID/0011, the subsidiary obtained extension of *Money Market* facility amounting to Rp150,000 with loan period until February, 29, 2016. Interest rate will be determine at the withdrawal, based on money market rate.

On March 30, 2016, based on letter No. 16/FID/0045, the subsidiary obtained extension of *Money Market* facility amounting to Rp150,000 with loan period until April 30, 2016.

On May 4, 2016, based on letter No. 16/FID/0060, the subsidiary obtained extension of *Money Market* and additional limit facility into Rp300,000 with loan period until April 30, 2017.

MIF must fulfil the collateral adequacy ratio of not less than 60%, maintain the gearing ratio of 9:1 at the maximum, maintain PT Bank Maybank Indonesia Tbk as the majority shareholder with the minimum ownership at 51% and maintain the rating of the Company at AA+.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank UOB Indonesia (UOB) (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 60% dari jumlah utang pokok fasilitas pembiayaan.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 38 tanggal 12 Maret 2014, entitas anak (WOM) memperoleh fasilitas pembiayaan dengan *limit* sebesar Rp150.000 dengan jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani.

Suku bunga pinjaman ditentukan 2 (dua) hari kerja atau tanggal lain sebelum tanggal penarikan fasilitas kredit, dengan jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen bersih dengan minimal sebesar 110,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari.

Berdasarkan Perubahan I Terhadap Perjanjian Kredit No. 514/07/2015 tanggal 30 Juli 2015, UOB setuju untuk mengubah jatuh tempo fasilitas pembiayaan menjadi tanggal 12 Maret 2016 sampai dengan tanggal laporan keuangan, perjanjian kredit tersebut sedang dalam proses perpanjangan.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 216 tanggal 28 Februari 2014, entitas anak (WOM) mengadakan perjanjian kredit dengan Bank Nobu. Bank Nobu setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit Pinjaman Tetap dengan *limit* sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non-revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 6 (enam) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 12,35% per tahun. Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 26 Agustus 2014.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank UOB Indonesia (UOB) (continued)

The loan facilities are secured by fiduciary collateral in the form of consumer financing receivables given to third parties equal to 60% of total bank loan.

Based on Credit Agreement No.38 dated March 12, 2014, the subsidiary (WOM) obtained loan facility with maximum amount of Rp150,000 with the one-year withdrawal term since the signing of the credit agreement.

Loan interest rate is determined 2 (two) working days or more before the credit's facility's withdrawal date, the agreement is secured by fiduciary transfer of the net consumer financing receivables from customers minimum at 110.00% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than thirty (30) days.

Based on Amendment I Credit Agreement No. 514/07/2015 dated July 30, 2015, UOB agreed to change maturity date of the financing facility which will mature on March 12, 2016 up to the financial statement completion date, the credit agreement is currently on extension progress.

PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)

Based on Credit Agreement No. 216 dated February 28, 2014, the subsidiary (WOM) entered into credit agreement with Bank Nobu. Bank Nobu agreed to provide Fixed Loan Facility with maximum amount of Rp150,000. This facility is on non-revolving basis. The term of credit withdrawal is 6 (six) months since the signing of the agreement. The loan bears interest rate at 12.35% per annum. The loan has matured and has been paid on August 26, 2014.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)
(lanjutan)**

Berdasarkan akta perjanjian kredit No. 008/EXT/LC/KP-PLS/X/2015 tanggal 9 Oktober 2015, MIF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk *Money Market* dengan *limit* fasilitas Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman maksimal 12 bulan. Tingkat suku bunga akan ditentukan pada saat penarikan, berdasarkan suku bunga pasar.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa seluruh piutang pembiayaan konsumen dengan tunggakan kurang dari 60 (enam puluh) hari sebesar 50% dari *limit* fasilitas pinjaman.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 103 dan 105 tanggal 25 Agustus 2014, Bank Nobu setuju untuk memberikan Fasilitas Kredit Pinjaman Tetap dengan *limit* masing-masing sebesar Rp75.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non-revolving*). Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 12 (dua belas) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,55% per tahun.

Pinjaman dijamin dengan jaminan berupa jaminan secara fidusia atas piutang pembiayaan konsumen dengan jumlah sekurang-kurangnya 100,00% dari jumlah pokok fasilitas kredit yang memiliki tunggakan tidak lebih dari 60 (enam puluh) hari.

Saldo pinjaman telah jatuh tempo dan dilunasi pada tanggal 28 Agustus 2015.

Pada tanggal 20 Juli 2016, berdasarkan surat No. 008/EXT/LC/KP-PLS/VII/2016, MIF memperoleh peningkatan *limit* fasilitas pinjaman *Money Market* menjadi sebesar Rp75.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 16 Desember 2016.

Pada tanggal 9 Desember 2016, berdasarkan surat No. 014/EXT/LC/KP-PLS/XII/2016, MIF memperoleh fasilitas pinjaman *Money Market* dengan penambahan *limit* fasilitas menjadi sebesar Rp 75.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga 16 Desember 2017.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)
(continued)**

Based on Loan agreement No.008/EXT/LC/KP-PLS/X/2015 dated October 9, 2015, MIF obtained money market loan facility with facility limit of Rp50.000 and 12 months loan facility period at the maximum. Interest rate will be determine at the withdrawal, based on money market rate.

This facility is secured by fiduciary transfer of all of the Subsidiary's consumer financing receivables with days past due less than 60 (sixty) days at 50% of loan facility limit.

Based Credit Agreement No. 103 and 105 dated August 25, 2014, Bank Nobu agreed to provide Fixed Loan Facility with a maximum amount of Rp75,000, respectively. This facility is on a non-revolving basis. The term of credit withdrawal is twelve (12) months since the signing of the agreement. The loan bears interest rate at 11.55% per annum.

The loan is secured by fiduciary transfer of consumer financing receivables which is equivalent to at least 100.00% of the total outstanding loan with day past due not more than 60 (sixty) days.

The loan has matured and has been paid on August 28, 2015.

On July 20, 2016, based on letter No. 008/EXT/LC/KP-PLS/VII.2016, MIF obtained increasing Money Market facility limit into Rp75.000 with loan period until December 16, 2016.

On December 9, 2016, based on letter No. 014/EXT/LC/KP-PLS/XII/2016, MIF obtained increasing Money Market facility limit into Rp75.000 with loan period until December 16, 2017

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

**PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)
(lanjutan)**

Tingkat suku bunga akan ditentukan pada saat penarikan, berdasarkan suku bunga pasar.

Entitas anak menjaga *debt to equity ratio* (*gearing ratio*) tidak boleh melebihi 9 kali, piutang terhadap total aset minimal 60%, ekuitas minimal sebesar Rp100.000 dan NPL lebih dari 90 hari tidak melebihi 2% dari total portofolio pembiayaan.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Berdasarkan perjanjian kredit No. JAK/100450/U/00149781 tanggal 6 Oktober 2010, HSBC setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman modal kerja kepada WOM dengan jumlah maksimum sebesar Rp200.000 untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan tingkat bunga sebesar 10,25% per tahun dan akan berfluktuasi sesuai kebijakan bank.

Pinjaman ini ditujukan untuk membiayai modal kerja jangka pendek WOM dan bersifat berulang.

Jangka waktu dari setiap pinjaman adalah maksimal satu tahun dihitung sejak tanggal pencairan dan setiap *tranche* harus minimal sebesar Rp5.000 dan pinjaman pokok dibayar secara bulanan.

Fasilitas ini telah mengalami peninjauan kembali oleh HSBC dan berdasarkan Surat Fasilitas Perbankan - Tanggal Peninjauan Kembali Fasilitas No. JAK/14103/U/140716 tanggal 20 Oktober 2014, fasilitas ini dapat ditinjau kembali setiap saat dan dalam kondisi apapun dan fasilitas ini dapat ditarik paling lambat tanggal 31 Oktober 2015.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan konsumen WOM dengan jumlah minimal sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari serta mengharuskan WOM untuk mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

**PT Bank Nationalnobu Tbk (Bank Nobu)
(continued)**

Interest rate will be determined at the withdrawal, based on money market rate.

The Subsidiary has to maintain debt to equity ratio (gearing ratio) under 9 times, receivables against total asset minimal 60%, minimal equity equal to Rp100,000 and NPL more than 90 days under 2% compared to total financing.

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC)

Based on the credit agreement No. JAK/100450/U/00149781 dated October 6, 2010, HSBC agreed to provide a working capital loan facility to WOM with a maximum amount of Rp200,000 for motor vehicle financing and bears interest rate at 10.25% per annum and may be fluctuated based on the bank's policy.

The purpose of this loan is to fund WOM's short term working capital on revolving basis.

Tenor of each loan is maximum one year from disbursement date and each tranche should be in a minimum of Rp5,000 and principal loan will be paid monthly.

This facility has been reviewed by HSBC and based on Letter of Banking Facility - Reconsideration Facility Date No. JAK/14103/U/140716 dated October 20, 2014, this facility can be reconsidered at any time and in any condition and this facility can be withdrawn not later than October 31, 2015.

*This loan facility is secured by fiduciary transfer of WOM's consumer financing receivables with a minimum of 100% of the total amount outstanding loan with category day past due not more than 90 (ninety) days and requires WOM to maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (lanjutan)

Berdasarkan surat No. JAK/140230/U/00269836 tanggal 20 Maret 2014, entitas anak (MIF) memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang dengan *limit* fasilitas Rp150.000 dengan jangka waktu hingga tanggal 31 Januari 2015. Tingkat bunga tetap akan dibebankan atas setiap penarikan.

Pada tanggal 20 Maret 2014, dinyatakan bahwa entitas anak memperoleh fasilitas pinjaman promes berulang yang tertulis dalam surat No. JAK/140230/U/00269836.

Berdasarkan surat No. CDT/2015/05/1291 yang merupakan perubahan dari perjanjian No. JAK/150429/U/00308161 tanggal 26 Mei 2015, MIF memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman promes berulang dengan peningkatan *limit* fasilitas menjadi Rp400.000 dan jangka waktu hingga tanggal 31 Januari 2016.

Pada tanggal 21 Agustus 2015, berdasarkan surat No. JAK/150739/U/00315776, entitas anak memperoleh peningkatan *limit* fasilitas pinjaman promes berulang menjadi Rp600.000.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang lancar yang tidak memiliki tunggakan bunga dan/atau angsuran pokok lebih dari 90 (sembilan puluh) hari. Selama periode pinjaman, MIF harus menjaga agar PT Bank Maybank Indonesia tetap menjadi pemegang saham mayoritas (minimal 90% dari jumlah modal disetor dan ditempatkan).

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

Entitas anak, MIF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk pinjaman akseptasi dari Bank Ekonomi sejak tahun 2006 dan telah diperpanjang beberapa kali hingga tahun 2012.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank HSBC Indonesia (HSBC) (continued)

Based on letter No. JAK/140230/U/00269836 dated March 20, 2014, the subsidiary (MIF) obtained demand loan facility with maximum facility limit amounting to Rp150,000 with the facility period until January 31, 2015. Fixed interest rate will be charged on each drawdown.

On March 20, 2014, it is stated that the subsidiary, obtained demand loan facility mentioned in letter No. JAK/140230/U/00269836.

Based on letter No. CDT/2015/05/1291 which is the amendment of the agreement No. JAK/150429/U/00308161 dated May 26, 2015, MIF obtained extension of demand loan facility with increased facility limit to become into Rp400,000 and facility period until January 31, 2016.

On August 21, 2015 based on letter No. JAK/150739/U/00315776, the subsidiary obtained facility limit increase into Rp600,000.

This loan is secured by current receivables which does not have interest and/or principal payment overdue which is more than 90 (ninety) days. During the loan period, MIF must maintain PT Bank Maybank Indonesia as the majority shareholder (at least 90% of issued and paid up capital).

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi)

The subsidiary, MIF obtained the loan facility in the form of loan acceptance from Bank Ekonomi since 2006 and it has been renewed several times until 2012.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) (lanjutan)

Pada tanggal 1 Oktober 2012, berdasarkan surat No. 003/FILETCERX/2012, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman dengan jumlah pokok tidak melebihi dari Rp10.000 dengan jangka waktu pinjaman yang berakhir tanggal 30 Oktober 2013. Tingkat suku bunga adalah 9,25% per tahun.

Berdasarkan Surat Penawaran Perpanjangan Fasilitas No. 004/F/LETTER X/2012 tanggal 1 Oktober 2012, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman akseptasi dengan batas maksimum fasilitas Rp50.000 dan jangka waktu pinjaman sampai dengan tanggal 30 Oktober 2013. Tingkat bunga pinjaman adalah sebesar 9,25% per tahun.

Pada tanggal 31 Oktober 2014, berdasarkan Akta Perubahan Perjanjian Kredit No. 35, entitas anak mendapatkan fasilitas kredit dengan batas maksimum fasilitas Rp150.000 dengan jangka waktu pinjaman hingga tanggal 30 November 2014. Tingkat suku bunga adalah 9,85% per tahun. Pada tanggal 16 Desember 2014, berdasarkan surat No. 900-000159/Desember/2014, entitas anak memperpanjang fasilitas pinjaman sampai dengan 31 Oktober 2015. Tingkat suku bunga adalah 10,20% per tahun. Suku bunga dapat berubah mengikuti keadaan pasar yang berlaku.

Pada tanggal 1 Desember 2015, berdasarkan surat No. 900-000159/Desember/2015, entitas anak memperoleh perpanjangan fasilitas pinjaman sampai dengan 31 Oktober 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen entitas anak sebesar 50% dari total pinjaman.

Selama periode pinjaman, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) agar tidak melebihi 10 (sepuluh) kali dan menjaga agar Bank tetap menjadi pemegang saham mayoritas (di atas 50,10%) baik langsung maupun tidak langsung.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Ekonomi Raharja Tbk (Bank Ekonomi) (continued)

On October 1, 2012, based on letter No. 003/FILETCERX/2012, the subsidiary extended of their credit facility with maximum amount of Rp10,000 with the term of credit facility period will mature on October 30, 2013. The interest rate is 9.25% per annum.

Based on Facility Extension Offering Letter No. 004/F/LETTER X/2012 dated October 1, 2012, the subsidiary extended the loan acceptance facility with maximum facility amount of Rp50,000 and loan period until October 30, 2013. The loan's interest rate is 9.25% per annum.

On October 31, 2014, based on Changes on Loan Agreement No. 35, the subsidiary obtained loan facility with maximum facility limit of Rp150,000 and the term of loan facility period until November 30, 2014. The interest rate is 9.85% per annum. On December 16, 2014, based on letter No. 900-000159/Desember/2014, the subsidiary extended its loan facility until October 31, 2015. The interest rate is 10.20% per annum. Interest rates are subject to change depending on the market conditions.

On December 1, 2015, based on letter No. 900-000159/December/2015, the subsidiary obtained extended loan facility until October 31, 2016.

This loan is secured by the subsidiary's consumer financing receivables amounting to 50% of total loan outstanding.

During the loan period, the subsidiary is obliged to maintain the subsidiary's Debt to Equity Ratio of 10 (ten) times at the maximum and maintain the Bank to be the majority shareholder (above 50.10%) either directly or indirectly.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. SPFK/024/KPO/FIN/111/2015 tanggal 31 Maret 2015, MIF memperoleh fasilitas pinjaman dalam bentuk *money market* dengan *limit* fasilitas Rp100.000 dengan jangka waktu pinjaman 12 (dua belas) bulan. Tingkat suku bunga adalah 10,25% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 50% dari pokok fasilitas pinjaman jumlah utang.

Selama periode pinjaman, entitas anak diwajibkan untuk menjaga rasio perbandingan jumlah hutang dengan modal sendiri (*Debt to Equity Ratio*) agar tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 504/FA/ANZ/NEW/XI/2013 tanggal 8 Nopember 2013, entitas anak (WOM) mengadakan Perjanjian Kredit Fasilitas Berjangka dengan ANZ, di mana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan *limit* sebesar Rp150.000. Fasilitas ini bersifat tidak berulang (*non revolving*). Fasilitas dapat ditarik dalam beberapa kali penarikan dengan nominal minimal Rp50.000. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 3 (tiga) bulan sejak tanggal perjanjian kredit ditandatangani. Fasilitas akan jatuh tempo dalam 36 bulan sejak tanggal pencairan. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga sebesar 11,35% per tahun.

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 505/FA/ANZ/NEW/XI/2013 tanggal 8 Nopember 2013, entitas anak mengadakan Perjanjian Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang dengan ANZ, dimana ANZ setuju untuk memberikan fasilitas pembiayaan dengan *limit* sebesar Rp50.000. Fasilitas ini dapat ditarik selama jangka waktu penarikan fasilitas. Jangka waktu penarikan fasilitas ditetapkan 1 (satu) tahun sejak tanggal perjanjian kredit dan akan jatuh tempo dalam 1 (satu) bulan sejak tanggal pencairan.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Based on the Credit Agreement No. SPFK/024/KPO/FIN/III/2015 dated March 31, 2015, MIF obtained money market facility with maximum facility limit of Rp100,000 and loan period of 12 (twelve) months. The interest rate is 10,25% per annum.

This facility is secured by fiduciary transfer of all of the consumer financing receivables given to the third parties at 50% of the total outstanding loan.

During the loan period, the subsidiary is obliged to maintain the Debt to Equity Ratio at 10 (ten) times at the maximum.

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ)

Based on Credit Agreement No. 504/FA/ANZ/NEW/XI/2013 on November 8, 2013, the subsidiary (WOM) entered into a Credit Agreement Term Facility with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp150,000. This is a non-revolving facility. This facility can be withdrawn several times with minimum nominal amount of Rp50,000. The term of facility withdrawal is three (3) months since the signing of the agreement. The facility will mature in thirty six (36) months since the first drawdown date. This loan bears interest rate at 11.35% per annum.

Based on Credit Agreement No. 505/FA/ANZ/NEW/XI/2013 on November 8, 2013, the subsidiary entered into a Credit Limit Facility Agreement in Money Market with ANZ, whereby ANZ agreed to provide financing facility with a maximum amount of Rp50,000. This facility can be drawn in times of withdrawal period. The term of credit withdrawal is one (1) year since the signing of the agreement and will mature in one (1) month since the first drawdown date.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) (lanjutan)

Berdasarkan Perubahan atas Perjanjian Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang (*Money Market Lines*) No. 670/FA/ANZ/AMN-I/IX/2014 tanggal 18 September 2014, entitas anak dan ANZ saling sepakat untuk mengubah ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam ketentuan-ketentuan dan persyaratan-persyaratan standar ANZ.

Berdasarkan Perubahan Kedua atas Perjanjian Fasilitas Modal Kerja No. 700/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 tanggal 18 September 2014, entitas anak dan ANZ setuju untuk mengubah nama fasilitas dari Fasilitas Batas Kredit Dalam Pasar Uang (*Money Market Lines*) menjadi Fasilitas Modal Kerja serta memperpanjang jatuh tempo fasilitas menjadi 31 Agustus 2015.

Berdasarkan Perubahan Ketiga atas Perjanjian Fasilitas Modal Kerja No. 913/FA/ANZ/AMN-III/X/2015 tanggal 9 Oktober 2015, entitas anak dan ANZ telah setuju untuk memperpanjang jatuh tempo fasilitas menjadi 31 Agustus 2016.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan kolektibilitas lancar sebesar 110% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 90 hari. Entitas anak wajib menjaga ekuitas konsolidasi minimum sebesar Rp200.000, mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi tujuh kali serta mengupayakan agar PT Bank Maybank Indonesia, pada setiap saat, memiliki secara langsung 51% modal dengan hak suara sah atau hak kepemilikan serupa.

PT Bank Permata Tbk, Syariah

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 24 tanggal 18 Juni 2012, PT Bank Permata Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada MIF dengan akad *Murabahah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp75.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank ANZ Indonesia (ANZ) (continued)

Based on Amendment to Credit Limit Facility Agreement in Money Market No. 670/FA/ANZ/AMN-I/IX/2014 dated September 18, 2014, the subsidiary and ANZ agreed to amend the terms set forth in the standard terms and conditions standard ANZ.

Based on the Second Amendment to Working Capital Facility Agreement No. 700/FA/ANZ/AMN-II/IX/2014 dated September 18, 2014, the subsidiary and ANZ agreed to change the name of the facility from Credit Limit Facility Agreement in Money Market into the Working Capital Facility and extend the maturity of the facility to August 31, 2015.

Based on the Third Amendment to Working Capital Facility Agreement No. 913/FA/ANZ/AMN-III/X/2015 dated October 9, 2015, the subsidiary and ANZ agreed to extend the maturity of the facility to August 31, 2016.

The loan is collateralized by consumer financing receivables with current collectibility rating equivalent to 110% of the total amount of the outstanding loan with category day past due not over than ninety (90) days. The subsidiary is required to maintain a minimum consolidated equity amounting to Rp200,000, maximum *Gearing Ratio* of 7 times and strive for PT Bank Maybank Indonesia, at any time, have a direct 51% equity with valid voting rights or similar rights of ownership.

PT Bank Permata Tbk, Sharia

Based on the Credit Agreement No. 24 dated June 18, 2012, PT Bank Permata Tbk agreed to provide a loan facility to MIF with akad *Murabahah* with maximum amount of Rp75,000 with loan period of 48 (forty eight) months since the first withdrawal.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Permata Tbk, Syariah (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 03 tanggal 3 April 2013, maksimum *limit* fasilitas pinjaman *Murabahah* dinaikkan menjadi Rp125.000 dengan jangka waktu pinjaman 48 (empat puluh delapan) bulan sejak tanggal pencairan pertama.

Selama periode pinjaman, entitas anak harus menjaga *Gearing Ratio* maksimal sebesar 10 (sepuluh) kali, memonitor komposisi piutang pembiayaan konsumen dengan tunggakan lebih dari 30 (tiga puluh) hari tidak lebih besar dari 4% dan piutang dengan tunggakan lebih dari 90 (sembilan puluh) hari tidak lebih besar dari 2,5%, menjaga persentase *average net write-off* terhadap jumlah portofolio selama 12 (dua belas) bulan terakhir tidak melebihi 2% dan menjaga perbandingan saldo pinjaman tidak lebih dari 20% terhadap jumlah *service asset* yang dimiliki entitas anak atau menjaga saldo pinjaman tidak lebih dari 2 (dua) kali modal entitas anak, yang mana lebih tinggi.

Fasilitas ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa piutang pembiayaan konsumen yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 100% dari jumlah utang fasilitas pinjaman.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit Modal Kerja No. 67 tanggal 21 November 2012, Bank Mandiri setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman kepada MIF dengan jumlah maksimum sebesar Rp300.000. Jangka waktu pinjaman akan berakhir pada tanggal 20 Mei 2014, dengan jangka waktu angsuran kredit maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan sejak tanggal penarikan fasilitas kredit. Tingkat suku bunga dari fasilitas pinjaman ini adalah sebesar 8,50% - 9,00% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia berupa seluruh piutang lancar yang diberikan kepada pihak ketiga sebesar 105% dari *limit* kredit.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Permata Tbk, Sharia (continued)

Based on notarial deed of Credit Agreement No. 03 dated April 3, 2013, the maximum facility limit of *Murabahah* was increased to Rp125,000 with 48 (forty eight) months loan period since the first withdrawal.

During the facility period, the subsidiary has to maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times, monitor consumer financing receivable composition with past due days above 30 (thirty) days not to be greater than 4% and receivables with past due days above 90 (ninety) days not to be greater than 2.5%, maintain the net write-off average percentage of portfolio total during the last 12 (twelve) months not to exceed 2% and maintain credit balance not more than 20% of service asset owned by the subsidiary or maintain the total credit of maximum 2 (two) times higher than the subsidiary's equity, whichever is higher.

The loan facilities are secured by fiduciary collateral in the form of consumer financing receivables given to third parties equal to 100% of total bank loan.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) Based on Working Capital Credit Agreement No. 67 dated November 21, 2012, Bank Mandiri agreed to provide a loan facility to the MIF with maximum amount of Rp300,000. The term of loan will end on May 20, 2014, with loan installment period maximum 36 (thirty six) months from the date of facility withdrawal. Interest rate of credit facility is 8.50% - 9.00% per annum.

This loan was secured by fiduciary transfer of current receivables given to third party amounted to 105% of the credit limit.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (lanjutan)

Selama periode pinjaman, entitas anak memiliki kewajiban untuk memelihara *gearing ratio* sesuai Peraturan Pemerintah (Menteri Keuangan) yang berlaku. Apabila *gearing ratio* melampaui ketentuan yang berlaku, Bank Mandiri berhak untuk menanggukhan penarikan atas sisa *limit* kredit yang belum ditarik. Apabila *gearing ratio* telah mencapai 9 (sembilan) kali, maka entitas anak harus menyampaikan *action plan* berupa penambahan modal atas *gearing ratio* tersebut.

PT Bank BCA Syariah

Pada tanggal 26 Mei 2011, PT Bank BCA Syariah setuju memberikan fasilitas pinjaman kepada entitas anak (WOM) dengan akad *Al-Mudharabah* dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000. Jangka waktu penarikan sebesar 12 (dua belas) bulan dan akan jatuh tempo dalam waktu 36 (tiga puluh enam) bulan. Pinjaman ini dikenakan tingkat keuntungan yang setara dengan 10,50% sampai dengan 13,00% per tahun.

Berdasarkan perubahan pertama atas Perjanjian Kredit No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 tanggal 27 Juni 2013, fasilitas pinjaman entitas anak berubah menjadi *revolving*.

Berdasarkan Surat No. 004/SRT/SMH/IV/2014 tanggal 24 April 2014 serta Perubahan atas Akad Pembiayaan No. 243/PRBH-BCAS/VII/14 tanggal 25 Juli 2014, PT Bank BCA Syariah menyesuaikan nilai keuntungan menjadi setara dengan 12,25% per tahun untuk fasilitas yang telah cair dan 13,00% per tahun untuk pencairan baru.

Pinjaman ini dijamin dengan jaminan fidusia atas piutang pembiayaan sebesar 100% dari total pokok pinjaman dengan kategori piutang yang tidak memiliki tunggakan lebih dari 60 (enam puluh) hari serta mempertahankan *Gearing Ratio* tidak melebihi 10 (sepuluh) kali.

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (continued)

During the loan period, the subsidiary has an obligation to maintain *gearing ratio* in accordance to Government Regulation (Ministry of Finance). If the *gearing ratio* exceeds the provision set, Bank Mandiri has the right to suspend the withdrawal of the remaining undrawn credit limit. If *gearing ratio* get to 9 (nine) times, the subsidiary is obliged to deliver an *action plan* in the form of additional paid in capital of the *gearing ratio*.

PT Bank BCA Syariah

On May 26, 2011, PT Bank BCA Syariah agreed to provide a loan agreement to the subsidiary (WOM) with akad *Al-Mudharabah* for a maximum amount of Rp50,000. The term of credit withdrawal is 12 (twelve) months since the signing of the agreement and will mature in 36 (thirty six) months. This loan has profit amount which is equivalent to 10.50% to 13.00% per annum.

Based on the first amendment of the Credit Agreement No. 156/PRBH-BCAS/VI/13 dated June 27, 2013, the subsidiary's loan facility is amended to become *revolving*.

Based on the Letter No. 004/SRT/SMH/IV/2014 dated April 24, 2014 and the Amendment to Financing Agreement No. 243/PRBH-BCAS/VII/14 dated July 25, 2014, PT Bank BCA Syariah adjust the profit amount to be equivalent with 12.25% per annum for the facility that has been withdrawn and 13.00% per annum for new withdrawals.

This loan facility is secured by fiduciary transfer of the subsidiary's consumer financing receivables at 100% of the total outstanding loan category having day past due not more than 60 (sixty) days and maintain maximum *Gearing Ratio* of 10 (ten) times.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

a. Fasilitas Pembiayaan Pemilikan Kendaraan Bermotor Entitas Anak (lanjutan)

Per 31 Desember 2017, entitas anak memiliki sisa fasilitas pinjaman dari UOB Indonesia, HSBC, Bank Victoria International, Bank Capital Indonesia, OCBC, Bank Nationalnobu, Bank DBS, BTPN dan Bank Panin.

Per 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, entitas anak telah mematuhi seluruh persyaratan perjanjian dengan bank-bank tersebut.

b. Pinjaman dari Malayan Banking Berhad (Maybank)

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, Bank memiliki transaksi pinjaman antar bank dengan Maybank masing-masing sebesar USD72.733.364, USD76.412.365 dan USD74.387.754. Pinjaman ini memiliki tingkat bunga antara 2,10% - 3,61% per tahun (31 Desember 2016: 1,20% - 3,61% per tahun; 31 Desember 2015: 0,93% - 3,43% per tahun) dan akan jatuh tempo pada beragam tanggal antara tanggal 14 Februari 2018 sampai dengan 5 Maret 2025 (31 Desember 2016: 5 Januari 2017 sampai dengan 5 Maret 2025; 31 Desember 2015 : 22 Januari 2016 sampai dengan 5 Maret 2025).

c. Pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA)

"Two-Step Loans" adalah pinjaman yang diterima dari *Japan International Cooperation Agency* untuk disalurkan kepada nasabah Bank (PT. *Japan Indonesia Economic Center* (PT. *JIAEC*)).

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman dari JICA melalui PT Bank Maybank Indonesia untuk membiayai proyek di Indonesia sebagai berikut:

Fasilitas Kredit/ Credit Facilities	Tujuan/ Purpose
JICA	Program pembiayaan pembangunan gedung PT JIAEC/ <i>Construction building financing program for PT. JIAEC.</i>

24. BORROWINGS (continued)

a. Subsidiaries' Motor Vehicle Ownership Financing Facilities (continued)

As of December 31, 2017, the subsidiaries have unused loan facility from UOB Indonesia, HSBC, Bank Victoria International, Bank Capital Indonesia, OCBC, Bank Nationalnobu, Bank DBS, BTPN and Bank Panin.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the subsidiaries have complied with all loan covenants, reassured by the banks.

b. Borrowing from Malayan Banking Berhad (Maybank)

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the Bank has interbank borrowing transaction with Maybank amounting to USD72,733,364, USD76,412,365 and USD74,387,754, respectively. This borrowing bears interest rates ranging from 2.10% - 3.61% per annum (December 31, 2016: 1.20% - 3.61% per annum; December 31, 2015 : 0.93% - 3.43% per annum) and will mature on various dates between February 14, 2018 and March 5, 2025 (December 31, 2016: between January 5, 2017 and March 5, 2025; December 31, 2015 : January 22, 2016 and March 5, 2025).

c. Loans received from Japan International Cooperation Agency (JICA)

The "Two-Step Loans" are loans received from *Japan International Cooperation Agency* to be distributed to the Bank's customers (PT. *Japan Indonesia Economic Center* (PT. *JIAEC*)).

This account represents credit facilities from JICA through PT Bank Maybank Indonesia to finance the following project in Indonesia:

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. PINJAMAN DITERIMA (lanjutan)

c. Pinjaman dari Japan International Cooperation Agency (JICA) (lanjutan)

Pinjaman ini merupakan fasilitas pinjaman berjangka dengan plafon sebesar JPY80.000.000. Fasilitas ini memiliki jangka waktu 10 (sepuluh) tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Maret 2024 dengan tingkat bunga sebesar 0,82% per tahun.

d. Trade Financing

Akun ini merupakan pinjaman yang diperoleh dari bank bank di dalam negeri. Pada tanggal 31 Desember 2017, saldo pinjaman ini adalah sebesar USD45.000.000 dengan tingkat suku bunga tahunan sebesar 2,05% dan 2,15%.

e. Pinjaman antar Bank

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh dari bank di luar negeri. Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar INR100.000.000 dan INR200.000.000. Tingkat suku bunga tahunan sebesar 6,00% pada tanggal 31 Desember 2017 (31 Desember 2016: 6,30% - 6,50%).

f. Pinjaman lainnya

Pinjaman lainnya dalam mata uang asing merupakan giro pada bank lain yang bersaldo negatif.

24. BORROWINGS (continued)

c. Loans received from Japan International Cooperation Agency (JICA) (continued)

This loan is term loan facility with plafond of JPY80,000,000. Term of facility is 10 (ten) years and it will mature on March 11, 2024 with interest rate at 0.82% per annum.

d. Trade Financing

This account represents borrowing obtained from local banks. As of December 31, 2017, this outstanding borrowing is amounted to USD45,000,000 with annual interest rate at 2.05% and 2.15%.

e. Interbank Borrowing

This account represents interbank borrowings obtained from overseas bank. As of December 31, 2017 and 2016, these outstanding borrowings amounted to INR100,000,000 and INR200,000,000, respectively. The annual interest rates is at 6.00% as of December 31, 2017 (December 31, 2016: 6.30% - 6.50%).

f. Other loans

Other loans in foreign currencies are negative current accounts with other banks.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN

a. Utang pajak

Utang pajak terdiri dari:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Bank			
Pajak penghasilan badan	1.389	349.043	-
Pajak penghasilan:			
Pasal 21	22.882	22.363	6.656
Pasal 23/26	4.300	5.228	6.353
Pasal 4(2)	85.892	96.028	97.210
Lainnya	4.447	52.054	5.687
Pajak pertambahan nilai	9.553	29.403	52.682
	128.463	554.119	168.588
Entitas anak			
Pajak penghasilan badan dan			
Pajak penghasilan Pasal 25	63.462	17.414	4.064
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 4(2) dan lainnya)	4.497	3.026	3.936
Pajak pertambahan nilai	2.378	1.260	3.521
	70.337	21.700	11.521
Konsolidasian			
Pajak penghasilan badan dan			
Pajak penghasilan pasal 25	64.851	366.457	4.064
Pajak penghasilan (pasal 21, 23/26, 4(2) dan lainnya)	122.018	178.699	119.842
Pajak pertambahan nilai	11.931	30.663	56.203
	198.800	575.819	180.109

b. Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan Bank dan entitas anak terdiri dari:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Bank			
Kini	714.393	638.233	102.642
Tangguhan	(202.944)	(46.895)	210.859
	511.449	591.338	313.501
Entitas anak			
Kini	152.929	199.951	85.159
Tangguhan	(5.533)	(144.782)	2.801
	147.396	55.169	87.960
Konsolidasian			
Kini	867.322	838.184	187.801
Tangguhan	(208.477)	(191.677)	213.660
	658.845	646.507	401.461

25. INCOME TAX

a. Taxes payable

Taxes payable consist of:

Bank
Corporate income tax
Income tax:
Article 21
Article 23/26
Article 4(2)
Others
Value added tax
Subsidiaries
Corporate income tax and
income tax article 25
Other income tax (article 21, 23/26, 4(2) and others)
Value added tax
Consolidated
Corporate income tax and
income tax article 25
Other income tax (article 21, 23/26, 4(2) and others)
Value added tax

b. Income tax expense

Income tax expenses of the Bank and subsidiaries consisted of the following:

Bank
Current
Deferred
Subsidiaries
Current
Deferred
Consolidated
Current
Deferred

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak Bank, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the Bank's income before tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and taxable income for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015, are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non-pengendali - konsolidasian	2.519.690	2.613.783	1.545.023	Income before tax expense and non-controlling interest - consolidated
Dikurangi: Penghasilan sebelum pajak - entitas anak	594.891	363.867	351.157	Less: Income before tax expense - subsidiaries
Laba sebelum beban pajak - Bank	1.924.799	2.249.916	1.193.866	Income before tax expense - Bank
Rugi neto cabang luar negeri	24.860	17.718	3.347	Net loss of offshore branches
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(147)	(306)	(20)	Income subject to final tax
Laba Bank disesuaikan sebelum pajak penghasilan	1.949.512	2.267.328	1.197.193	Adjusted income before tax of the Bank
Perbedaan waktu				Temporary differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				Differences between commercial and tax amounts on:
Penyisihan manfaat pensiun karyawan	130.340	129.470	27.927	Provision for employee benefits
Penyisihan bonus karyawan	22.672	24.433	31.989	Provision for employee bonuses
Penyisihan kerugian aset produktif dan non-produktif	356.564	131.815	(919.525)	Provision for possible losses on earning and non-earning assets
Lain-lain	302.206	(98.134)	16.174	Others
	811.782	187.584	(843.435)	
Perbedaan tetap				Permanent differences
Perbedaan antara komersial dan fiskal atas:				Differences between commercial and tax amounts on:
Rumah dan kendaraan dinas	6.138	7.753	-	Office house & vehicles
Asuransi kesehatan kepada karyawan	-	-	21.726	Health insurance for employees
Penurunan nilai efek-efek yang diperdagangkan	3.053	2.641	(964)	Decrease in value of trading securities
Lain-lain	87.094	87.630	36.049	Others
	96.285	98.024	56.811	
Penghasilan kena pajak	2.857.579	2.552.936	410.569	Taxable income

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

b. Income tax expense (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Beban pajak penghasilan kini - Bank	714.393	638.233	102.642	Corporate income tax expenses - Bank
Beban pajak penghasilan kini - entitas anak	152.929	199.951	85.159	Corporate income tax expenses - subsidiaries
	867.322	838.184	187.801	
Dikurangi:				Less:
Pajak dibayar dimuka pasal 25 - Bank	(713.004)	(241.259)	(290.831)	Prepaid tax article 25 - Bank
Pajak dibayar dimuka - entitas anak	(92.967)	(81.217)	(81.095)	Prepaid tax - subsidiaries
Utang pajak penghasilan - konsolidasian	61.351	515.708	(184.125)	Corporate income tax payable - consolidated

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum beban pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the accounting income before tax expense and prevailing tax rate are as follow:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Laba sebelum beban pajak dan kepentingan non- pengendali - konsolidasian	2.519.690	2.613.783	1.545.023	Income before tax expense and non-controlling interest consolidated
Dikurangi: Laba sebelum beban pajak - entitas anak	594.891	363.867	351.157	Less: Income before tax expense - subsidiaries
Laba sebelum beban pajak - Bank	1.924.799	2.249.916	1.193.866	Income before tax expense - Bank
Dikurangi:				Less:
Rugi neto cabang luar negeri	24.860	17.718	3.347	Net loss of offshore branches
Pendapatan yang dikenakan pajak final	(147)	(306)	(20)	Income subject to final tax
	1.949.512	2.267.328	1.197.193	
Beban pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	487.378	566.832	299.298	Corporate income tax based on the prevailing tax rate
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	24.071	24.506	14.203	Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate
Beban pajak penghasilan - Bank	511.449	591.338	313.501	Income tax expense - Bank
Beban pajak penghasilan - entitas anak	147.396	55.169	87.960	Income tax expense - subsidiaries
	658.845	646.507	401.461	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2015

Kantor pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2015 (semua jenis pajak) dan Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPH") Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tertanggal 27 dan 28 April 2017 sebesar Rp209.718 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari tagihan lainnya (Catatan 17) setelah dikurangi dengan bagian pajak telah diakui oleh Bank sebesar Rp47.458. Bank telah menyampaikan 5 surat keberatan pajak pada 26 Juli 2017.

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2014

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2014 untuk semua jenis pajak. Sampai saat ini proses pemeriksaan masih berjalan.

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2013

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2013 (semua jenis pajak) dan Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPH") Badan, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tertanggal 27 Desember 2017 sebesar Rp70.951 (termasuk denda dan bunga). Sementara untuk jenis PPh Pasal 21, 23/26 dan 4 ayat (2) Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Nihil. Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari tagihan lainnya (Catatan 17) setelah dikurangi dengan bagian pajak telah diakui oleh Bank sebesar Rp15,668. Bank akan menyampaikan keberatan untuk temuan yang tidak disetujui.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank

Tax audit for fiscal year 2015

Tax Office had issue Tax Audit Notification Letter to the Bank for fiscal year 2015 (all taxes) and the Bank has received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax, Income Tax Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated April 27 and 28, 2017 amounting to Rp209.718 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments and had recorded that payment as part of other receivables (Note 17) after deduct part of tax which already recognized by Bank amounting to Rp47,458. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and already filed 5 objection letters on July 26, 2017.

Tax audit for fiscal year 2014

Tax Office had issued Tax Audit Notification Letter to the Bank for fiscal year 2014 (all taxes). Tax audit process is still on going.

Tax audit for fiscal year 2013

Tax Office had issued Tax Audit Notification Letter to the Bank for fiscal year 2013 (all taxes) and the Bank has received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax and Value Added Tax dated December 27, 2017 amounting to Rp70.951 (including penalties and interests). The Bank has also received Nil Tax Assessment Letter for Income Tax Articles 21, 23/26 and Final Income Tax Article 4(2). The Bank has already paid the underpayment and had recorded that payment as part of other receivables (Note 17) after deduct part of tax which already recognized by Bank amounting to Rp15,668. Bank will file objection letters for the disputed items.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

**b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)
Bank (lanjutan)**

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2012

Kantor Pajak telah mengeluarkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak kepada Bank untuk tahun pajak 2012 (semua jenis pajak) dan Bank telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPh") Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tertanggal 8 Desember 2016 sebesar Rp83.209 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari tagihan lainnya (Catatan 17) setelah dikurangi dengan bagian pajak telah diakui oleh Bank sebesar Rp67.465. Bank tidak menyetujui sebagian hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah mengajukan keberatan pada tanggal 2 Maret 2017.

Pada bulan Januari 2018 Bank telah menerima keputusan keberatan tersebut, dimana Kantor Pajak menolak keberatan PPh Badan dan PPh 23 dan 26. Sementara untuk Keberatan PPN, terdapat permohonan keberatan yang disetujui sebesar Rp733.

Bank akan mengajukan banding atas hasil keberatan yang belum disetujui kantor pajak maksimal 3 bulan sejak keputusan keberatan diterima.

Di tahun 2014, Kantor Pelayanan Pajak Madya Pekanbaru juga telah melakukan pemeriksaan pajak Bank tahun 2012 (Pajak Penghasilan Final Pasal 4 Ayat 2) dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas PPh Pasal 4 ayat 2 sebesar Rp7.950 (termasuk bunga). Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB dan telah mengirimkan surat keberatan pada 2 Maret 2015. Bank tidak membayar SKPKB ini. Bank telah menerima 12 (dua belas) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 24 dan 25 Februari 2016 dari Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Keberatan Bank atas sebagian besar dari hasil pemeriksaan pajak tahun 2012 (PPh Pasal 4 Ayat 2). Berdasarkan surat-surat tersebut, Kantor Pajak menolak keberatan Bank. Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak melalui 12 (dua belas) surat Banding pada tanggal 27 April 2016 dan Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruh permohonan ini melalui 12 (dua belas) putusan tertanggal 9 November 2017.

25. INCOME TAX (continued)

**b. Income tax expense (continued)
Bank (continued)**

Tax audit for fiscal year 2012

Tax Office had issued Tax Audit Notification Letter to the Bank for fiscal year 2012 (all taxes) and the Bank has received Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated December 8, 2016 amounting to Rp83,209 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments and had recorded that payment as part of other receivables (Note 17) after deduct part of tax which already recognized by Bank amounting to Rp67,465. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and already file objection letters on March 2, 2017.

On January 2018, Bank already received the tax objection decision, whereby Tax Office reject the objections on Corporate Income Tax and Income Taxes Articles 23 and 26. While on the VAT, Tax Office agree with objection amounting to Rp733.

Bank will submit appeal letters on disputed items at the last 3 months from the objection decree letters date.

In 2014, Pekanbaru Medium Tax Office had conducted tax audit of the Bank for fiscal year 2012 (Final Withholding Tax Article 4 paragraph 2) and issued the Underpayment Tax Assessment Letters ("SKPKB") on Final Income Tax Article 4 paragraph 2 amounting to Rp7,950 (including interest). However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed an objection letters on March 2, 2015. The Bank did not pay this SKPKB. The Bank had received 12 (twelve) objection decree letters dated February 24 and 25, 2016 from Tax Office in relation to the Bank's objection letters against most of year 2012 tax assessments (Income Tax Article 4 paragraph 2). Based on those letters, the Tax Office rejected the Bank's objection. The Bank then submitted 12 (twelve) appeal letters to the Tax Court on April 27, 2016 and Tax Court accept the appeal through 12 (twelve) decree dated November 9, 2017.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2011

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan pajak Bank tahun 2011 (Pajak Penghasilan Badan) dan telah menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") PPh Badan sebesar Rp470.862 (termasuk bunga). Bank tidak menyetujui seluruh hasil keputusan di dalam SKPKB dan telah menyampaikan Surat Keberatan pada tanggal 23 September 2015. Bank telah menerima Keputusan Dirjen Pajak No. KEP-00582/KEB/WPJ/19/2016 tentang Keberatan Wajib Pajak atas SKPKB PPh Badan dan mengabulkan sebagian keberatan sehingga jumlah SKPKB menjadi Lebih Bayar sebesar Rp22.064. Bank tidak menyetujui sebagian hasil di keputusan Keberatan dan telah mengajukan banding ke pengadilan pajak pada tanggal 6 Desember 2016.

Kantor Pajak juga telah melakukan pemeriksaan pajak tahun 2011 (PPh Pasal 21 - Kantor pusat) dan menerbitkan SKPKB atas PPh Pasal 21 sebesar Rp96 (termasuk denda dan bunga). Bank telah menyetujui dan melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut dan telah mencatat kurang bayar tersebut dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2013.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audit for fiscal year 2011

Tax Office had conducted tax audit for fiscal year 2011 (Corporate Income Tax) and issued the Underpayment Tax Assessment Letter ("SKPKB") Corporate Income Tax amounting to Rp470,862 (including interest). Bank disputed all of the items contained in the SKPKB and had already filed an objection letter on September 23, 2015. The Bank has received Director General of Taxes' decision No. KEP-00582/KEB/WPJ/19/2016 regarding objection on SKPKB Corporate Income Tax and partially granted the objection and change the SKPKB to Overpaid of Rp22,064. The Bank did not agree on this decision and already file an appeal letter to Tax Court on December 6, 2016.

Tax Office had conducted tax audit for fiscal year 2011 (Withholding tax article 21 - Head office) and issued the Underpayment Tax Assessment Letter on Income Tax Article 21 amounting to Rp96 (including penalties and interest). The Bank had agreed and paid all of the assessment and had recorded the underpayment in the 2013 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun pajak 2008, 2009 dan 2010

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2008, 2009 dan 2010 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPH") Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tertanggal 30 Juli 2013 dan 31 Juli 2013 sebesar Rp371.094 untuk 2008, 16 Agustus 2013 dan 19 Agustus 2013 sebesar Rp274.398 untuk tahun 2009 dan 1 Agustus 2013 sebesar Rp264.538 untuk tahun 2010 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut (Catatan 17). Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan 40 (empat puluh) Surat Keberatan sebesar Rp768.232 pada tanggal 28 Oktober 2013 dan 29 Oktober 2013, dan telah menerima kembali seluruh Surat Keputusan atas Keberatan dari kantor pajak terkait dengan Surat Keberatan Bank tersebut dimana Kantor Pajak menyetujui keberatan Bank sebesar Rp27.490. Saat ini Bank telah menyampaikan 37 (tiga puluh tujuh) Surat Banding pada tanggal 20 November 2014 dan 17 Desember 2014 untuk Surat Keputusan atas Keberatan tersebut. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 17). Hingga tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian, Bank telah menerima 5 keputusan Pengadilan Pajak dan pengembalian sebesar Rp27.683 untuk PPh Pasal 26 masa Juli 2008, Agustus 2008 dan September 2008 dan untuk poin yang belum dikabulkan Pengadilan Pajak atas PPh Badan Tahun 2009 & 2010, Bank telah mengirimkan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada 9 Juni 2017. Manajemen berpendapat bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang tidak disetujui sesuai dengan Surat Banding 2008, 2009 dan 2010 setelah 5 surat keputusan tersebut.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audits for fiscal year 2008, 2009 and 2010

Tax Office had conducted a tax audit for fiscal year 2008, 2009 and 2010 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment ("SKPKB") on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated July 30, 2013 and July 31, 2013 amounting to Rp371,094 for 2008, August 16, 2013 and August 19, 2013 amounting to Rp274,398 for year 2009 and August 1, 2013 amounting to Rp264,538 for year 2010 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments (Note 17). However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed 40 (forty) Objection Letters against them amounting to Rp768,232 on October 28, 2013 and October 29, 2013 and has received all Decision Letter on Objection from the Tax Office in relation to all the Bank's Objection Letters where Tax Office has approved Bank's objection amounted to Rp27,490. Currently, the Bank had already filed 37 (thirty seven) Appeal Letters for those Decision Letter on Objection on November 20, 2014 and December 17, 2014. This tax underpayment based on SKPKBs is presented as part of other receivables (Note 17). Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Bank already received 5 tax court decisions and a refund has been received amounting Rp27.683 for withholding tax article 26 period of July 2008, August 2008 and September 2008 and for items that has not been approved yet by Tax Court related to Corporate Income Tax, years 2009 & 2010 the Bank has sent Reconsideration Request to Supreme Court on June 9, 2017. The management believes that the Bank may recover the amounts disputed based on the Appeal Letters 2008, 2009 and 2010 after those 5 tax court decision.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

b. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pemeriksaan pajak tahun 2007

Kantor Pajak telah melakukan pemeriksaan untuk tahun 2007 dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar ("SKPKB") atas Pajak Penghasilan ("PPH") Badan, PPh Pasal 21, 23 dan 26, PPh Final Pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") tertanggal 10 Mei 2010 sebesar Rp355.380 (termasuk denda dan bunga). Bank telah melakukan pembayaran atas seluruh nilai SKPKB tersebut. Bank tidak menyetujui sebagian besar hasil keputusan di dalam SKPKB tersebut, dan telah menyampaikan 5 (lima) Surat Keberatan sebesar Rp345.291 pada tanggal 9 Agustus 2010. Jumlah kurang bayar pajak berdasarkan SKPKB tersebut disajikan di dalam bagian tagihan lainnya (Catatan 17).

5 (lima) Surat Keberatan yang telah disampaikan sudah dinyatakan memenuhi syarat formal. Bank telah menerima 5 (lima) Surat Keputusan Keberatan tertanggal 5 dan 8 Agustus 2011 dari Kantor Pajak sehubungan dengan Surat Keberatan Bank atas sebagian besar dari hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2007. Berdasarkan surat-surat tersebut, Kantor Pajak menolak keberatan Bank. Bank telah mengajukan permohonan banding ke Pengadilan Pajak melalui 5 (lima) surat Banding pada tanggal 4 November 2011.

Bank telah menerima 4 (empat) putusan banding dari 5 (lima) permohonan banding yang diajukan dari Pengadilan Pajak yaitu atas PPh Pasal 23, PPh Pasal 26, PPh Final Pasal 4(2) dan PPN. Pengadilan pajak mengabulkan sebagian permohonan Bank. Poin-poin yang belum dikabulkan oleh Pengadilan Pajak atas PPh Pasal 26 dan PPN, Bank telah mengirimkan Permohonan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung pada 18 Agustus 2015 dan 6 Maret 2017. Mahkamah Agung telah mengabulkan permohonan Peninjauan Kembali PPh Pasal 26 sebesar Rp65.796. Manajemen berpendapat bahwa Bank dapat memperoleh kembali jumlah yang tidak disetujui.

25. INCOME TAX (continued)

b. Income tax expense (continued)

Bank (continued)

Tax audits for fiscal year 2007

The Indonesian Tax Office had conducted a tax audit for the fiscal year 2007 and issued the Tax Assessment Letter for Underpayment ("SKPKB") on Corporate Income Tax, Income Taxes Articles 21, 23 and 26, Final Income Tax Article 4(2) and Value Added Tax dated May 10, 2010 amounting to Rp355,380 (including penalties and interests). The Bank had paid all of the assessments. However, the Bank disputed most of the items contained in these SKPKBs and had already filed 5 (five) Objection Letters against them amounting to Rp345,291 on August 9, 2010. This tax underpayment based on SKPKBs is presented as part of other receivables (Note 17).

The 5 (five) Objection Letters submitted had already fulfilled the formal requirements. The Bank had received 5 (five) objection decree letters dated August 5 and 8, 2011 from Tax Office in relation to the Bank's objection letters against most of fiscal year 2007 tax assessment. Based on those letters, the Tax Office rejected the Bank's objection. The Bank then submitted 5 (five) appeal letters to the Tax Court on November 4, 2011.

The Bank has received 4 (four) of 5 (five) appeal decision letters from Tax Court for Income Tax Article 23, Income Tax Article 26, Final Income Tax Article 4 (2) and VAT. Tax Court has approved part of Bank's appeal requests. Items that has not been approved yet by Tax Court related to Income Tax Article 26 and VAT, the Bank has sent reconsideration request to Supreme Court on August 18, 2015 and March 6, 2017. Supreme court already grant the Bank's reconsideration over Income Tax Article 26 in the amount of Rp65.796. The management believes that the Bank may recover the disputed amounts.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan

c. Deferred tax assets and liabilities

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan Bank dan entitas anaknya sebagai berikut:

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the details of deferred tax assets and liabilities of the Bank and subsidiaries are as follows:

31 Desember/December 31, 2017						
	1 Januari/ January	Direklasifikasi dari liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Catatan 18)/ Reclassified from liabilities of disposal group classified as held-for-sale (Note 18)	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Bank						Bank
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - neto	15.557	-	-	(5.875)	9.682	Unrealized losses/(gains) on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net
Cadangan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	(171.183)	-	89.141	-	(82.042)	Allowance for possible losses on earning and non-earning assets
Penyisihan imbalan kerja karyawan	321.819	-	32.585	(9.056)	345.348	Allowance for employee benefits
Cadangan bonus karyawan	53.673	-	5.668	-	59.341	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap	(33.367)	-	2.415	-	(30.952)	Fixed assets depreciation
Lain-lain	75.617	-	73.135	-	148.752	Others
	<u>262.116</u>	<u>-</u>	<u>202.944</u>	<u>(14.931)</u>	<u>450.129</u>	
Entitas anak						Subsidiary
Penyisihan imbalan kerja karyawan	4.592	30.451	5.633	2.434	43.110	Allowance for employee benefits
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	488	(488)	-	-	Allowances for impairment losses
Cadangan bonus karyawan	4.550	-	1.467	-	6.017	Allowance for employee bonuses
Penyusutan aset tetap	(903)	-	371	-	(532)	Fixed assets depreciation
Lain-lain	1.740	100	(1.450)	-	390	Others
	<u>9.979</u>	<u>31.039</u>	<u>5.533</u>	<u>2.434</u>	<u>48.985</u>	
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>272.095</u>	<u>31.039</u>	<u>208.477</u>	<u>(12.497)</u>	<u>499.114</u>	Total deferred tax assets

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

**c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan
(lanjutan)**

**c. Deferred tax assets and liabilities
(continued)**

31 Desember/December 31, 2016					
	1 Januari/ January	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of changes in equity	Direklasifikasi ke liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Catatan 18)/ Reclassified to liabilities of disposal group classified as held-for-sale (Note 18)	31 Desember/ December
Aset pajak tangguhan:					
Bank					Deferred tax assets: Bank
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - neto	36.935	-	(21.378)	-	15.557
Cadangan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	(204.137)	32.954	-	-	(171.183)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	290.951	32.365	(1.497)	-	321.819
Cadangan bonus karyawan	47.565	6.108	-	-	53.673
Penyusutan aset tetap	(38.608)	5.241	-	-	(33.367)
Lain-lain	105.390	(29.773)	-	-	75.617
	<u>238.096</u>	<u>46.895</u>	<u>(22.875)</u>	<u>-</u>	<u>262.116</u>
Entitas anak					Subsidiary
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.623	802	167	-	4.592
Cadangan bonus karyawan	6.523	(1.973)	-	-	4.550
Penyusutan aset tetap	(1.504)	601	-	-	(903)
Lain-lain	5.330	(3.590)	-	-	1.740
	<u>13.972</u>	<u>(4.160)</u>	<u>167</u>	<u>-</u>	<u>9.979</u>
Jumlah aset pajak tangguhan	<u>252.068</u>	<u>42.735</u>	<u>(22.708)</u>	<u>-</u>	<u>272.095</u>
					Total deferred tax assets
Liabilitas pajak tangguhan:					
Entitas anak					Deferred tax liabilities: Subsidiary
Akumulasi kerugian fiskal	50.711	(50.711)	-	-	-
Penyisihan imbalan kerja karyawan	25.985	4.267	199	(30.451)	-
Pendapatan tangguhan	(195.440)	195.440	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	488	-	-	(488)	-
Lain-lain	154	(54)	-	(100)	-
	<u>(118.102)</u>	<u>148.942</u>	<u>199</u>	<u>(31.039)</u>	<u>-</u>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	<u>(118.102)</u>	<u>148.942</u>	<u>199</u>	<u>(31.039)</u>	<u>-</u>
					Total deferred tax liabilities

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

25. INCOME TAX (continued)

**c. Aset dan liabilitas pajak tangguhan
(lanjutan)**

**c. Deferred tax assets and liabilities
(continued)**

		31 Desember/December 31, 2015				
		1 Januari/ January	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian (Charged)/ credited to consolidated statement of income	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas konsolidasian/ (Charged)/ credited to consolidated statements of changes in equity	31 Desember/ December	
Aset pajak tangguhan:						Deferred tax assets:
Bank						Bank
Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - neto	21.552	-	15.383	36.935	Unrealized losses/(gains) on changes in fair value of available-for-sale financial investments - net	
Cadangan kerugian atas aset produktif dan non-produktif	25.744	(229.881)	-	(204.137)	Allowance for possible losses on earning and non-earning assets	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	293.543	25.392	(27.984)	290.951	Allowance for employee benefits	
Cadangan bonus karyawan	39.568	7.997	-	47.565	Allowance for employee bonuses	
Penyusutan aset tetap	(38.657)	49	-	(38.608)	Fixed assets depreciation	
Lain-lain	119.806	(14.416)	-	105.390	Others	
	461.556	(210.859)	(12.601)	238.096		
Entitas anak					Subsidiary	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	3.041	631	(49)	3.623	Allowance for employee benefits	
Cadangan bonus karyawan	10.603	(4.080)	-	6.523	Allowance for employee bonuses	
Penyusutan aset tetap	(2.216)	712	-	(1.504)	Fixed assets depreciation	
Lain-lain	2.313	3.017	-	5.330	Others	
	13.741	280	(49)	13.972		
Jumlah aset pajak tangguhan	475.297	(210.579)	(12.650)	252.068	Total deferred tax assets	
Liabilitas pajak tangguhan:					Deferred tax liabilities:	
Entitas anak					Subsidiary	
Akumulasi kerugian fiskal	147.156	(96.445)	-	50.711	Accumulated tax losses	
Penyisihan imbalan kerja karyawan	25.378	3.838	(3.231)	25.985	Allowance for employee benefits	
Pendapatan tangguhan	(284.947)	89.507	-	(195.440)	Deferred income	
Cadangan kerugian penurunan nilai	539	(51)	-	488	Allowance for impairment losses	
Lain-lain	84	70	-	154	Others	
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(111.790)	(3.081)	(3.231)	(118.102)	Total deferred tax liabilities	

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer dapat direalisasikan pada periode mendatang.

The management believes that the deferred tax assets that resulted from the temporary differences are realizable in future periods.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

d. Administrasi

Berdasarkan Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank dan entitas anak menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang. Direktur Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak untuk tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 25b akan menjadi dasar dalam pengisian surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan Badan.

25. INCOME TAX (continued)

d. Administration

Under the prevailing Taxation Laws of Indonesia, the Bank and subsidiaries calculates, determines and pays tax payable based on self-assessment. The Directorate General of Taxes (DGT) may assess or amend taxes within five years from the time the tax becomes due for the fiscal year 2008 and subsequent years.

The income tax calculation for the year ended December 31, 2017 as disclosed in Note 25b will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return.

26. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

26. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Rupiah				Rupiah
Penyisihan imbalan kerja (Catatan 48b)	1.553.853	1.305.656	1.281.695	Provision for employee benefits (Note 48b)
Beban yang masih harus dibayar	572.559	552.048	607.903	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar	499.974	541.890	542.788	Accrued interests
Setoran jaminan	64.500	54.794	36.819	Margin deposits
Pendapatan diterima dimuka	40.793	38.321	51.030	Deferred income
Cadangan kerugian risiko operasional	-	343.616	365.797	Provision for operational risk losses
Pendapatan diterima dimuka - bancassurance	-	109.091	109.091	Deferred income - bancassurance
Utang atas transaksi joint financing	-	-	1.132	Payables on joint financing transactions
Lain-lain	866.856	54.920	352.466	Others
	3.598.535	3.000.336	3.348.721	
Mata uang asing				Foreign currencies
Setoran jaminan	55.277	39.564	51.851	Margin deposits
Beban yang masih harus dibayar	45.070	46.289	71.108	Accrued expenses
Bunga yang masih harus dibayar	36.800	17.222	36.495	Accrued interests
Pendapatan diterima dimuka	5.210	5.854	6.116	Deferred income
Lain-lain	41.046	8.073	10.058	Others
	183.403	117.002	175.628	
	3.781.938	3.117.338	3.524.349	

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dengan pihak berelasi masing-masing sebesar Rp58.540, Rp50.168 dan Rp72.712 (Catatan 45).

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 accrued expenses and other liabilities with related parties amounted to Rp58,540, Rp50,168 and Rp72,712, respectively (Note 45).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**26 BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN
LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)**

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 55.

Pendapatan diterima dimuka-*bancassurance* merupakan uang muka dari PT Prudential Life Assurance (Prudential) (pihak ketiga) sehubungan dengan perjanjian aliansi strategis antara Bank dengan Prudential untuk memasarkan produk-produk *bancassurance* Prudential kepada nasabah Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, liabilitas lain-lain termasuk penyisihan liabilitas kontinjensi masing-masing sebesar Rp696.027, Rp314 dan Rp75.615.

**26. ACCRUED EXPENSES AND OTHER
LIABILITIES (continued)**

Information on maturities is disclosed in Note 55.

Deferred income-*bancassurance* represent cash advance received from PT Prudential Life Assurance (Prudential) (a third party) in relation to the Strategic Alliance Agreement between the Bank and Prudential to market *bancassurance* products of Prudential to customers of the Bank.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, other liabilities included a provision for contingent liabilities amounting to Rp696,027, Rp314 and Rp75,615, respectively.

27. OBLIGASI SUBORDINASI

27. SUBORDINATED BONDS

31 Desember/December 31, 2017

	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)							Related parties (Note 45)
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	217.500	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2021	84	11,35%	1.280.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	PT Bank Mega Tbk	idAA (Pefindo)	10 Juni/ June 10, 2023	84	9,63%	470.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						1.967.500	Sub-total nominal amount - Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(5.427)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						1.962.073	Sub-total carrying amount - Related parties

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

31 Desember/December 31, 2017							
	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	1.282.500	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2018	84	10,00%	500.000	Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2019	84	9,25%	1.000.000	Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2021	84	11,35%	220.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	PT Bank Mega Tbk	idAA (Pefindo)	10 Juni/ June 10, 2023	84	9,63%	330.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016
Sub-jumlah nominal - Pihak ketiga						3.332.500	Sub-total nominal amount - Third parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(3.668)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak ketiga						3.328.832	Sub-total carrying amount - Third parties
Jumlah nilai tercatat						5.290.905	Total carrying amount

*) pihak ketiga/third party

31 Desember/December 31, 2016							
	Wali amanat/ Trustee*)	Peringkat/ Rating	Jatuh tempo/ Maturity	Jangka waktu (bulan)/ Tenor (in months)	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi (Catatan 45)							Related parties (Note 45)
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	220.500	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2021	84	11,35%	1.280.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016	PT Bank Mega Tbk	idAA (Pefindo)	10 Juni/ June 10, 2023	84	9,63%	470.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016
Sub-jumlah nominal - Pihak berelasi						1.970.500	Sub-total nominal amount - Related parties
Dikurangi: Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi						(6.657)	Less: Unamortized bonds' issuance cost
Sub-jumlah nilai tercatat - Pihak berelasi						1.963.843	Sub-total carrying amount - Related parties
Pihak ketiga							Third parties
Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	19 Mei/ May 19, 2018	84	10,75%	1.279.500	Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	6 Desember/ December 6, 2018	84	10,00%	500.000	Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA+ (Pefindo)	31 Oktober/ October 31, 2019	84	9,25%	1.000.000	Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	idAA (Pefindo)	8 Juli/ July 8, 2021	84	11,35%	220.000	Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

a. Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011

Pada tanggal 19 Mei 2011, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I Bank BII Tahun 2011 dengan tingkat bunga tetap sebesar 10,75% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp1.500.000.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap triwulan. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 19 Agustus 2011, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo akan dilakukan pada saat jatuh tempo obligasi subordinasi pada tanggal 19 Mei 2018.

Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 peringkat obligasi subordinasi adalah "idAA+" dari PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") dan "AA (idn)" dari PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM"), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 13/99/DPB2/TPB2-5 tanggal 23 Juni 2011.

b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank Maybank Indonesia

Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011

Pada tanggal 6 Desember 2011, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap I Tahun 2011 sebesar Rp500.000 dengan tingkat bunga tetap 10,00% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

a. Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011

On May 19, 2011, the Bank issued Subordinated Bonds I Bank BII Year 2011 that bears fixed interest rate at 10.75% per annum with a nominal value of Rp1,500,000.

The interest of the subordinated bonds is paid on a quarterly basis. The first interest payment was fully paid on August 19, 2011, while the last payment of subordinated bonds interest and due date of the subordinated bonds will be paid on maturity date, which is on May 19, 2018.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 the rating of the subordinated bonds is "idAA+" from PT Pemeringkat Efek Indonesia ("Pefindo") and "AA (idn)" PT Fitch Ratings Indonesia ("Fitch").

For the purpose of calculating the Capital Adequacy Ratio ("CAR"), the subordinated bonds are included as supplementary capital after the Bank receives approval letter from Bank Indonesia No 13/99/DPB2/TPB2-5 dated June 23, 2011.

b. Shelf Subordinated Bonds Bank Maybank Indonesia

Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011

On December 6, 2011, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche I Year 2011 amounting to Rp500,000 bearing fixed interest rate at 10.00% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

**b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia (lanjutan)**

**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank
BII Tahap I Tahun 2011 (lanjutan)**

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 6 Maret 2012, sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi akan dilakukan pada tanggal 6 Desember 2018.

Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 peringkat obligasi subordinasi adalah "idAA+" dari Pefindo dan "AA (idn)" dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM"), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/3/DPB2/TPB2-5 tanggal 31 Januari 2012.

**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank
BII Tahap II Tahun 2012**

Pada tanggal 31 Oktober 2012, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank BII Tahap II Tahun 2012 sebesar Rp1.000.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,25% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 31 Januari 2013, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2019.

Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah "idAA+" dari Pefindo dan "AA (idn)" dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM"), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Bank Indonesia No. 14/119/DPB2/PB2-5 tanggal 4 Desember 2012.

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

**b. Shelf Subordinated Bonds Bank Maybank
Indonesia (continued)**

**Shelf Subordinated Bonds I Bank BII
Tranche I Year 2011 (continued)**

The interest of the subordinated bonds is paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of subordinated bonds were fully paid on March 6, 2012, while the last interest payment date, which will be made on maturity is on December 6, 2018.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 rating of the subordinated bonds is "idAA+" from Pefindo and "AA (idn)" from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio ("CAR") calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank receives approval letter from Bank Indonesia No. 14/3/DPB2/TPB2-5 dated January 31, 2012.

**Shelf Subordinated Bonds I Bank BII
Tranche II Year 2012**

On October 31, 2012, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds I Bank BII Tranche II Year 2012 amounting to Rp1,000,000 bearing fixed interest rate at 9.25% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds was made on January 31, 2013, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date will be made on October 31, 2019.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 rating assigned for the subordinated bonds is "idAA+" from Pefindo and "AA (idn)" from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio ("CAR") calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Bank Indonesia No. 14/119/DPB2/PB2-5 dated December 4, 2012.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

**b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia (lanjutan)**

**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank
BII Tahap I Tahun 2014**

Pada tanggal 8 Juli 2014, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 sebesar Rp1.500.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 11,35% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 8 Oktober 2014, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 8 Juli 2021.

Pada saat penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank BII Tahap I Tahun 2014 dengan mengacu kepada ketentuan PBI No.15/12/PBI/2013 Pasal 19 (1) c tanggal 12 Desember 2013, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank Umum, maka obligasi subordinasi diterbitkan dengan memiliki fitur mekanisme *write down*. Sehubungan dengan adanya fitur mekanisme *write down* tersebut, maka dalam hal telah terjadi Peristiwa Terganggu Kelangsungan Usaha sebagaimana ditetapkan oleh OJK, Bank secara tidak dapat ditarik kembali, tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang obligasi subordinasi atau tanpa memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi Subordinasi ("RUPOS"), akan melakukan *write down*.

Walaupun Bank akan senantiasa menjaga kelangsungan usahanya, namun di masa yang akan datang Bank dapat dinyatakan terganggu kelangsungan usahanya oleh OJK, dimana kondisi ini akan mengharuskan Bank untuk melakukan *write down* atas obligasi subordinasi yang telah diterbitkan.

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

**b. Shelf Subordinated Bonds Bank Maybank
Indonesia (continued)**

**Shelf Subordinated Bonds II Bank BII
Tranche I Year 2014**

On July 8, 2014, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014 amounting to Rp1,500,000 bearing fixed interest rate at 11.35% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds was made on October 8, 2014, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date will be made on July 8, 2021.

At the issuance of Shelf Subordinated Bonds II Bank BII Tranche I Year 2014 with reference to PBI No.15/12/PBI/2013 Article 19 (1) c dated December 12, 2013 on Commercial Bank Capital Adequacy Ratio ("CAR"), the subordinated bonds was issued with write down mechanism feature. In relation to that write down mechanism feature, if there is any Non Viability Event as stipulated by FSA, the Bank irrevocably, without approval from the subordinated bonds holders or calling Subordinated Bonds Holders General Meeting ("RUPOS"), will conduct write down.

Although the Bank will always maintain its viability, in the future the Bank may be stated as non viable by FSA, in which the Bank has to conduct write down of subordinated bonds issued.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

**b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia (lanjutan)**

**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank
BII Tahap I Tahun 2014 (lanjutan)**

Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah "idAA" dari Pefindo dan "AA (idn)" dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM"), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-87/PB.32/2014 tanggal 11 September 2014.

**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank
Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016**

Pada tanggal 10 Juni 2016, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 sebesar Rp800.000 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,625% per tahun, berjangka waktu 7 (tujuh) tahun sejak Tanggal Emisi.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap 3 (tiga) bulan sesuai dengan tanggal pembayaran bunga obligasi subordinasi. Pembayaran bunga obligasi subordinasi pertama telah dilakukan pada tanggal 10 September 2016, sedangkan pembayaran bunga obligasi subordinasi terakhir sekaligus jatuh tempo pokok obligasi subordinasi akan dilakukan pada tanggal 10 Juni 2023.

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

**b. Shelf Subordinated Bonds Bank Maybank
Indonesia (continued)**

**Shelf Subordinated Bonds II Bank BII
Tranche I Year 2014 (continued)**

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 rating assigned for the subordinated bonds is "idAA" from Pefindo and "AA (idn)" from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio ("CAR") calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Financial Services Authority No. S-87/PB.32/2014 dated September 11, 2014.

**Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank
Indonesia Tranche II Year 2016**

On June 10, 2016, the Bank issued Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016 amounting to Rp800,000 bearing fixed interest rate at 9.625% per annum, with 7 (seven) years tenor since Issuance Date.

The interest of the subordinated bonds will be paid on quarterly basis based on interest payment date of the subordinated bonds. The first interest payment of the subordinated bonds was made on September 10, 2016, while the last interest payment of the subordinated bonds and due date will be made on June 10, 2023.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

**b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia (lanjutan)**

**Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank
Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016
(lanjutan)**

Pada saat penerbitan Obligasi Subordinasi Berkelanjutan II Bank Maybank Indonesia Tahap II Tahun 2016 dengan mengacu kepada ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("POJK") No. 11/POJK.03/2016 Pasal 19 (1) c tanggal 29 Januari 2016, tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank Umum, maka obligasi subordinasi diterbitkan dengan memiliki fitur mekanisme *write down*. Sehubungan dengan adanya fitur mekanisme *write down* tersebut, maka dalam hal telah terjadi Peristiwa Terganggu Kelangsungan Usaha sebagaimana ditetapkan oleh OJK, Bank secara tidak dapat ditarik kembali, tanpa memerlukan persetujuan dari pemegang obligasi subordinasi atau tanpa memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi Subordinasi ("RUPOS"), akan melakukan *write down*.

Walaupun Bank akan senantiasa menjaga kelangsungan usahanya, namun di masa yang akan datang Bank dapat dinyatakan terganggu kelangsungan usahanya oleh OJK, dimana kondisi ini akan mengharuskan Bank untuk melakukan *write down* atas obligasi subordinasi yang telah diterbitkan.

Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 peringkat yang diberikan untuk obligasi subordinasi adalah "idAA" dari Pefindo dan "AA (idn)" dari Fitch.

Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM"), obligasi subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-71/PB.32/2016 tanggal 14 Oktober 2016.

Obligasi-obligasi subordinasi tersebut tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

**b. Shelf Subordinated Bonds Bank Maybank
Indonesia (continued)**

**Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank
Indonesia Tranche II Year 2016 (continued)**

At the issuance of Shelf Subordinated Bonds II Bank Maybank Indonesia Tranche II Year 2016 with reference to POJK No. 11/POJK.03/2016 Article 19 (1) c dated January 29, 2016 on Commercial Bank's Capital Adequacy Ratio ("CAR"), the subordinated bonds was issued with write down mechanism feature. In relation to that write down mechanism feature, if there is any Non Viability Event as stipulated by FSA, the Bank irrevocably, without approval from the subordinated bonds holders or calling Subordinated Bonds Holders General Meeting ("RUPOS"), will conduct write down.

Although the Bank will always maintain its viability, in the future the Bank may be stated as non viable by FSA, in which the Bank has to conduct write down of subordinated bonds issued.

As December 31, 2017, 2016 and 2015 rating assigned for the subordinated bonds is "idAA" from Pefindo and "AA (idn)" from Fitch.

For the purpose of Capital Adequacy Ratio ("CAR") calculation, the subordinated bonds have been included as supplementary capital after the Bank received approval letter from Financial Services Authority No. S-71/PB.32/2016 dated October 14, 2016.

The subordinated bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future fixed or non-fixed assets in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Civil Laws.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

27. OBLIGASI SUBORDINASI (lanjutan)

**b. Obligasi Subordinasi Berkelanjutan Bank
Maybank Indonesia (lanjutan)**

Selama berlakunya jangka waktu obligasi-obligasi subordinasi dan sebelum semua pokok dan bunganya dilunasi, Bank berjanji dan mengikatkan diri, tanpa persetujuan tertulis dari Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengagunkan sebagian maupun seluruh pendapatan atau harta kekayaan Bank yang ada pada saat ini maupun di masa yang akan datang, di luar kegiatan usaha Bank; (ii) melaksanakan perubahan bidang usaha utama; (iii) mengurangi modal dasar dan modal disetor, kecuali jika pengurangan tersebut dilakukan atas dasar permintaan/perintah dari Pemerintah Republik Indonesia dan/atau otoritas yang berwenang (termasuk tetapi tidak terbatas pada Bank Indonesia, Menteri Keuangan Negara Republik Indonesia dan/atau otoritas moneter maupun otoritas penyehatan di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku); (iv) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan perusahaan lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Obligasi subordinasi ini tidak mempunyai opsi untuk pembelian kembali (*buy back*) sampai dengan jatuh tempo.

Bank menerbitkan obligasi subordinasi untuk meningkatkan aset produktif dalam rangka pengembangan usaha, terutama untuk penyaluran kredit, serta untuk memperkuat struktur pendanaan jangka panjang.

Selama tahun 2017, 2016 dan 2015, Bank telah memenuhi ketentuan tentang pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban sebagaimana disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum menyatakan bahwa pembayaran pokok dan atau imbal hasil ditangguhkan dan diakumulasikan antar periode (*cumulative*) apabila pembayaran dimaksud dapat menyebabkan rasio KPMM secara individual atau rasio KPMM secara konsolidasi tidak memenuhi ketentuan sebagaimana dimaksud dalam peraturan tersebut.

27. SUBORDINATED BONDS (continued)

**b. Shelf Subordinated Bonds Bank Maybank
Indonesia (continued)**

During the validity period of subordinated bonds and prior to the redemption of all subordinated bonds principal and interest, the Bank represents and binds itself, without written approval from the Trustee shall not perform the following actions: (i) securing part or all of the income or asset of the Bank that exist in the present or in the future, other than for the Bank's business activity; (ii) changing the main business activity; (iii) reducing the authorized capital and paid up capital, unless such reduction is conducted based on request/instruction from the government of the Republic of Indonesia and/or competent authority (including but not limited to Bank Indonesia, Minister of Finance of the Republic of Indonesia and/or monetary authority or remedial authority in the banking sector in accordance with the prevailing regulation); (iv) conducting merger, consolidation, acquisition with other company which led to the dissolution of the Bank.

The subordinated bonds have no buy back option until its maturity date.

The Bank issued subordinated bonds to increase earning assets to support business growth, mainly for lending, as well as to strengthen long-term funding structure.

During the years 2017, 2016 and 2015, the Bank has fulfilled the clauses related to the covenants and obligations according to the Bonds Trustee Agreements.

According to Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated January 29, 2016 regarding Minimum Capital Adequacy for Public Bank stated that the principal payment and or profit sharing are deferred and accumulated on the cumulative period, if the aforementioned payment will cause the individual or consolidated CAR ratio to not comply with the requirement described in the regulation.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM

Modal ditempatkan dan disetor penuh Bank pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

31 Desember 2017, 2016 dan 2015/ December 31, 2017, 2016 and 2015				
Jenis saham	Jumlah saham/ Number of shares	Nilai nominal (nilai penuh)/ Nominal amount (full amount)	Rp	Types of shares
Saham Seri A	388.146.231	900,00	349.332	Series A Shares
Saham Seri B	8.891.200.000	225,00	2.000.520	Series B Shares
Saham Seri D	58.467.494.499	22,50	1.315.518	Series D Shares
Jumlah	67.746.840.730		3.665.370	Total

Susunan pemegang saham Bank pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek (BAE) - PT Sinartama Gunita adalah sebagai berikut:

The Bank's issued and fully paid capital as of December 31, 2017, 2016 and 2015 are as follows:

The Bank's shareholders as of December 31, 2017, 2016 and 2015, based on the statement of PT Sinartama Gunita, the shares registration bureau (Biro Administrasi Efek (BAE)) are as follows:

31 Desember/ December 31, 2017 dan/and 31 Desember/ December 31, 2016			
Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	45,02	30.499.981.823	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	33,96	23.006.572.441	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
UBS AG London	18,31	12.402.816.700	UBS AG London
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.837.469.766	Public (individually less than 5%)
	100,00	67.746.840.730	

31 Desember/December 31, 2015			
Pemegang saham	%	Jumlah saham/ Number of shares	Name of shareholder
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	45,02	30.499.981.823	Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd	33,96	23.006.572.441	Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd
UBS AG London	18,31	12.402.816.699	UBS AG London
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	2,71	1.837.469.767	Public (individually less than 5%)
	100,00	67.746.840.730	

Semua saham yang diterbitkan oleh Bank, seperti Seri A, Seri B, Seri C dan Seri D adalah saham biasa, kecuali untuk saham Seri C yang memiliki hak tambahan. Di antara hak tambahan tersebut ialah hak untuk menerima sisa likuidasi Bank lebih dahulu.

All shares issued by the Bank, i.e. Series A, Series B, Series C and Series D are common shares, except for Series C, which have additional rights. Among those additional rights is that of preferential treatment if the Bank is liquidated.

Sejak tahun 2001, saham Bank telah diperdagangkan dengan mekanisme "scripless".

Since 2001, the Bank's shares have been traded on a scripless mechanism.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Saham Seri C hanya dapat dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum yang seluruh sahamnya dimiliki oleh Negara Republik Indonesia atau badan hukum publik. Jika saham Seri C dijual atau dialihkan ke pihak lain yang bukan merupakan badan hukum Pemerintah, saham tersebut akan berubah dengan sendirinya menjadi saham Seri B.

Sejak tahun 2002, Pemerintah Republik Indonesia telah mencadangkan sejumlah tertentu saham Seri C yang dimilikinya untuk dialihkan kepada pemegang Sertifikat Bukti Hak-SBH berdasarkan pengumuman Badan Penyehatan Perbankan Nasional tanggal 21 Desember 2002. SBH ini diberikan oleh Pemerintah Republik Indonesia kepada pihak yang telah mengambil bagian dalam pembelian saham Seri B sehubungan dengan proses rekapitalisasi Bank di tahun 1999, di mana pemegang SBH berhak untuk menerima pembayaran pinjaman yang diklasifikasikan sebagai "macet", yang sebelumnya telah dialihkan ke Badan Penyehatan Perbankan Nasional.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas V dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Bank telah menambah 6.253.554.529 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp140.705 pada tanggal 26 April 2010 dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 56.281.990.760 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT V dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank per tanggal 21 April 2010 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 14 Mei 2010 yang dibuat dihadapan Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat dibawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-30430 tanggal 26 November 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0085986.AH.01.09. Tahun 2010, tanggal 26 November 2010. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.407.411 yang terdiri dari 56.281.990.760 saham.

28. SHARE CAPITAL (continued)

Series C shares may only be owned by the Government of the Republic of Indonesia, companies wholly-owned by the Government of the Republic of Indonesia or public legal entity. If any Series C shares are sold or transferred to another party that is a non-Government entity then such Series C shares will be converted automatically into Series B shares.

Since 2002, the Government of the Republic of Indonesia has provided certain of its Series C shares owned to be transferred to the holders of Right Certificate (Sertifikat Bukti Hak - SBH) based on an announcement by the Indonesian Bank Restructuring Agency on December 21, 2002. The SBH were provided by the Government of the Republic of Indonesia to parties that took a part of the purchase of Series B shares related to the Bank's recapitalization process in 1999, wherein the holders of SBH have a right to receive the proceeds from loans classified as "loss", which were transferred to the Indonesian Bank Restructuring Agency.

Based on the results of Limited Public Offering V with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,253,554,529 shares with nominal value totaling Rp140,705 on April 26, 2010 and thus the total share capital issued and paid up increased to become 56,281,990,760 shares.

With the implementation of PUT V the capital structure and composition of shareholders have been changed as of April 21, 2010 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 42 dated May 14, 2010, notarized by Notary Poerbaningsih Adi Warsito, S.H., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.10-30430 dated November 26, 2010 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0085986.AH.01.09. Tahun 2010 dated November 26, 2010. Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,407,411 which consists of 56,281,990,760 shares.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 23 Mei 2011 sampai dengan 26 Mei 2011, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 695.500 saham atau sebesar 0,00127% dan sejumlah 5.239.500 saham atau sebesar 0,0093% pada tanggal 7 Juni 2011 sampai dengan 8 Juni 2011 dan sejumlah 500 saham pada tanggal 3 Mei 2012, dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas VI dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Bank telah menambah 4.690.165.897 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp105.529 pada tanggal 23 Juli 2013 dalam rangka ekspansi kredit dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 60.972.156.657 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT VI dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank telah berubah per tanggal 23 Juli 2013 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 tanggal 27 Agustus 2013 yang dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-44438 tanggal 28 Oktober 2013 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0098911.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 28 Oktober 2013. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.512.940 yang terdiri dari 60.972.156.657 saham.

28. SHARE CAPITAL (continued)

On May 23, 2011 up to May 26, 2011, Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn Bhd as a shareholder, sold 695,500 shares or 0.00127% and 5,239,500 shares or 0.0093% on June 7, 2011 up to June 8, 2011, and 500 shares on May 3, 2012 in order to fulfill Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

Based on the results of Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 4,690,165,897 shares with nominal value totaling Rp105,529 on July 23, 2013 in order to expand the loan and thus the total share capital issued and paid up increased to become 60,972,156,657 shares.

With the implementation of PUT VI the capital structure and composition of shareholders have been changed as of July 23, 2013 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 34 dated August 27, 2013 notarized by Notary Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.10-44438 dated October 28, 2013 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0098911.AH.01.09.Tahun 2013 dated October 28, 2013. The Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,512,940 which consists of 60,972,156,657 shares.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

28. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 22 November 2013, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. selaku pemegang saham pengendali, melakukan penjualan saham sejumlah 5.675.040.000 saham atau sebesar 9,31%, dalam rangka memenuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") No. IX.H.1 tentang Pengambilalihan Perusahaan Terbuka, Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. Kep-259/BL/2008.

Berdasarkan hasil pelaksanaan penawaran umum terbatas VII dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD"), Bank telah menambah 6.774.684.073 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp152.430 pada tanggal 24 Desember 2014 dalam rangka ekspansi kredit dan dengan demikian jumlah seluruh saham ditempatkan dan disetor Bank meningkat menjadi 67.746.840.730 lembar saham.

Dengan dilaksanakannya PUT VII dimaksud maka susunan permodalan dan pemegang saham Bank telah berubah per tanggal 24 Desember 2014 sebagaimana termuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 5 Februari 2015 yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, serta telah diterima dan dicatat di bawah bukti penerimaan dan pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0008501 tanggal 9 Februari 2015 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0016899.AH.01.11.Tahun 2015, tanggal 9 Februari 2015. Struktur modal ditempatkan dan disetor Bank mengalami perubahan menjadi sebesar Rp3.665.370 yang terdiri dari 67.746.840.730 saham.

29. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Tambahan modal disetor terdiri dari:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Agio saham	4.575.967	4.575.967	4.575.967
Biaya emisi efek ekuitas	(20.380)	(20.380)	(20.380)
	4.555.587	4.555.587	4.555.587

28. SHARE CAPITAL (continued)

On November 22, 2013, Sorak Financial Holdings Pte. Ltd. as a shareholder, sold 5,675,040,000 shares or 9.31% in order to fulfill Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") rule No. IX.H.1 on Takeover of Public Company, Attachment of Decision Letter BAPEPAM-LK Head No. KEP-259/BL/2008.

Based on the results of Limited Public Offering VI with pre-emptive rights to the Bank's shareholders, The Bank has added 6,774,684,073 shares with nominal value totaling Rp152,430 on December 24, 2014 in order to expand the loan and thus the total share capital issued and paid up increased to become 67,746,840,730 shares.

With the implementation of PUT VII the capital structure and composition of shareholders have been changed as of December 24, 2014 as stated in Minutes of Meeting Notarial Deed No. 4 dated February 5, 2015 notarized by Notary Aryanti Artisari, S.H., M.Kn., in Jakarta and notified to Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia and has been acknowledged and registered under approval and acknowledgement notice No. AHU-AH.01.03-0008501 dated February 9, 2015 and has been recorded in Company List Record No. AHU-0016899.AH.01.11.Tahun 2015 dated February 9, 2015. The Bank's issued and fully paid capital structure changed to Rp3,665,370 which consists of 67,746,840,730 shares.

29. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

Additional paid-in capital consist of:

Additional paid-in capital
Share issuance costs

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

30. PENGGUNAAN LABA NETO

Pada tanggal 31 Maret 2017, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp19.483 ke cadangan umum dan pembayaran dividen kas sebesar Rp389.662 yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2016 sebesar Rp1.948.312. Pembayaran dividen kas telah dilakukan pada tanggal 26 April 2017.

Pada tanggal 22 April 2016, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp56.954 ke cadangan umum yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2015 sebesar Rp1.139.070.

Pada tanggal 24 April 2015, Bank mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dimana pemegang saham menyetujui alokasi sebesar Rp34.926 ke cadangan umum yang berasal dari laba neto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun 2014 sebesar Rp698.519.

31. CADANGAN UMUM

Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp453.093, Rp433.610 dan Rp376.656 per 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, sesuai dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan penyisihan tersebut.

32. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN DALAM MATA UANG ASING

Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang Bank di luar negeri

31 Desember/December 31		
2017	2016	2015
28.915	32.933	34.541

Differences arising from translation of foreign currency financial statements of overseas branches

30. APPROPRIATION OF NET INCOME

On March 31, 2017, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the shareholders approved the allocation of Rp19,483 to the general reserve and the payment of cash dividends of Rp389,662 from the 2016 net income attributable to equity holders of the parent company of Rp1,948,312. The cash dividends had been paid on April 26, 2017.

On April 22, 2016, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the shareholders approved the allocation of Rp56,954 to the general reserve from the 2015 net income attributable to equity holders of the parent company of Rp1,139,070.

On April 24, 2015, the Bank held an annual Shareholders' General Meeting whereby the shareholders approved the allocation of Rp34,926 to the general reserve from the 2014 net income attributable to equity holders of the parent company of Rp698,519.

31. GENERAL RESERVE

The Bank has set-up a general reserve totalling Rp453,093, Rp433,610 and Rp376,656 as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The law does not set period of time over which this amount should be provided.

32. DIFFERENCES ARISING FROM THE TRANSLATION OF FOREIGN CURRENCY FINANCIAL STATEMENTS

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
KOMITMEN			
Tagihan Komitmen			
Lainnya	476.222	-	69.955
Jumlah Tagihan Komitmen	476.222	-	69.955
Liabilitas Komitmen			
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	2.205.030	1.476.407	1.802.311
L/C <i>irrevocable</i> yang masih berjalan	1.407.838	1.039.268	584.830
Lainnya	653.121	-	70.632
Jumlah Liabilitas Komitmen	4.265.989	2.515.675	2.457.773
KONTINJENSI			
Tagihan kontinjensi			
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	1.009.925	964.588	615.195
Garansi yang diterima	89.106	242.462	286.204
Jumlah Tagihan Kontinjensi	1.099.031	1.207.050	901.399
Liabilitas Kontinjensi			
Garansi yang diberikan:			
Bank garansi	2.686.601	2.811.790	3.465.737
Standby L/Cs	258.218	283.077	235.881
Lainnya	69.051	457	-
Lainnya	1.400	1.334	1.626
Jumlah Liabilitas Kontinjensi	3.015.270	3.096.658	3.703.244

Tagihan komitmen - lainnya dan liabilitas komitmen - lainnya timbul akibat penjualan dan pembelian aset keuangan reguler yang akan diakui pada tanggal penyelesaian.

Liabilitas komitmen dan liabilitas kontinjensi konsolidasian kepada pihak berelasi per 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp69.163, Rp2.933 dan Rp46.746 (Catatan 45).

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The Bank has commitment and contingent receivables and liabilities, which are as follows:

COMMITMENTS	
Commitment Receivables	
Others	
Total Commitment Receivables	
Commitment Liabilities	
Unused loan commitments granted to customers	
Outstanding irrevocable L/Cs	
Others	
Total Commitment Liabilities	
CONTINGENCIES	
Contingent receivables	
Past due interest revenues	
Guarantees received	
Total Contingent Receivables	
Contingent Liabilities	
Guarantees issued in the form of:	
Bank guarantees	
Standby L/Cs	
Others	
Others	
Total Contingent Liabilities	

Commitment receivables - others and commitment liabilities - others resulted from regular way sales and purchases of financial assets which will be recognized on the settlement date.

Outstanding consolidated commitment liabilities and contingent liabilities to related parties as of December 31, 2017, 2016 and 2015 were Rp69,163, Rp2,933 and Rp46,746, respectively (Note 45).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

The commitment and contingent receivables and liabilities based on collectibility are as follows:

31 Desember/December 31, 2017							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
Tagihan Komitmen	476.222	-	-	-	-	476.222	Commitment Receivables
Liabilitas Komitmen	4.265.989	-	-	-	-	4.265.989	Commitment Liabilities
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi	1.099.031	-	-	-	-	1.099.031	Contingent Receivables
Liabilitas Kontinjensi	2.994.820	-	-	-	20.450	3.015.270	Contingent Liabilities
31 Desember/December 31, 2016							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
Liabilitas Komitmen	2.515.675	-	-	-	-	2.515.675	Commitment Liabilities
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi	1.207.050	-	-	-	-	1.207.050	Contingent Receivables
Liabilitas Kontinjensi	3.021.353	69.450	-	-	5.855	3.096.658	Contingent Liabilities
31 Desember/December 31, 2015							
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
KOMITMEN							COMMITMENTS
Tagihan Komitmen	69.955	-	-	-	-	69.955	Commitment Receivables
Liabilitas Komitmen	2.457.756	17	-	-	-	2.457.773	Commitment Liabilities
KONTINJENSI							CONTINGENCIES
Tagihan Kontinjensi	901.399	-	-	-	-	901.399	Contingent Receivables
Liabilitas Kontinjensi	3.336.581	7.862	8.186	-	350.615	3.703.244	Contingent Liabilities

34. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH

34. INTEREST AND SHARIA INCOME

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Kredit yang diberikan	9.785.927	10.712.871	11.069.126	Loans
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.108.622	1.775.058	1.248.408	Consumer financing receivables - net
Syariah	1.558.396	1.091.834	810.461	Sharia
Efek-efek	1.014.234	932.985	360.705	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	186.439	210.419	218.879	Government recapitalization bonds
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	148.029	136.718	197.309	Placements with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	1.234	3.687	587	Others
	14.802.881	14.863.572	13.905.475	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. PENDAPATAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Berikut adalah rincian pendapatan bunga dan Syariah menurut klasifikasi instrumen keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Pinjaman yang diberikan dan piutang			
Kredit yang diberikan	9.785.927	10.712.871	11.069.126
Piutang pembiayaan konsumen - neto	2.108.622	1.775.058	1.248.408
Syariah	1.558.396	1.091.834	810.461
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	173.875	216.044	10.844
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	148.029	136.718	197.309
Efek-efek	17.439	12	8.371
Lain-lain	1.234	3.687	587
Nilai wajar melalui laporan laba rugi			
Efek-efek	193.902	80.685	47.296
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	2.114	2.462	2.527
Tersedia untuk dijual			
Efek-efek	458.304	507.732	267.878
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	184.325	207.957	216.352
Dimiliki hingga jatuh tempo			
Efek-efek	170.714	128.512	26.316
Jumlah	14.802.881	14.863.572	13.905.475

Jumlah pendapatan bunga yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp59.168, Rp101.796 dan Rp131.022.

34. INTEREST AND SHARIA INCOME (continued)

This is a breakdown of interest income and Sharia according to the classification of financial instrument for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015:

Loans and receivables
Loans
Consumer financing receivables - net
Sharia
Securities purchased under resale agreement
Placements with Bank Indonesia and other banks
Marketable securities
Others
Fair value through profit or loss
Marketable securities
Government recapitalization bonds
Available-for-sale
Marketable securities
Government recapitalization bonds
Held-to maturity
Marketable securities
Total

Total interest income from impaired financial assets for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 amounted to Rp59,168, Rp101,796 and Rp131,022 respectively.

35. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2017	2016	2015
Deposito berjangka	3.532.791	4.016.967	4.209.614
Surat berharga yang diterbitkan	699.667	709.481	660.036
Tabungan	682.681	811.470	816.085
Obligasi subordinasi	553.161	520.212	476.831
Syariah	474.479	319.999	197.854
Giro	443.558	353.845	310.681
Pinjaman diterima	443.168	378.501	340.109
Premi penjaminan dana pihak ketiga	242.840	237.656	220.024
Sertifikat deposito	18.186	66.307	88.068
Call money	10.200	18.831	97.935
Jumlah	7.100.731	7.433.269	7.417.237

Time deposits
Securities issued
Savings deposits
Subordinated bonds
Sharia
Demand deposits
Borrowings
Premium on third party fund guarantees
Certificate deposits
Call money

35. INTEREST AND SHARIA EXPENSE

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. BEBAN BUNGA DAN SYARIAH (lanjutan)

Jumlah beban bunga yang berasal dari amortisasi biaya provisi dan komisi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing adalah Rp11.619, Rp8.030 dan Rp18.278.

35. INTEREST AND SHARIA EXPENSE (continued)

Total interest expenses from the amortization of provision and commissions and transaction costs for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 amounted Rp11,619, Rp8,030 and Rp18,278, respectively.

**36. KEUNTUNGAN PENJUALAN EFEK-EFEK YANG
DIPERDAGANGKAN DAN INVESTASI
KEUANGAN - NETO**

**36. GAINS ON SALE OF TRADING SECURITIES
AND FINANCIAL INVESTMENT - NET**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Efek-efek	496.957	121.360	22.673	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	(16.495)	(11.085)	(8.077)	Government recapitalization bonds
	480.462	110.275	14.596	

**37. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA
- PENDAPATAN LAINNYA**

**37. OTHER OPERATING INCOME - OTHER FEE
INCOME**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Administrasi piutang pembiayaan konsumen	588.691	561.992	560.960	Consumer financing receivables administration
Administrasi ritel	229.544	221.931	214.688	Retail administration
Administrasi kredit yang diberikan	151.535	147.892	196.063	Loan administration
Pendapatan kembali piutang yang telah dihapusbukukan	129.010	93.960	69.293	Collection of receivables previously written-off
Pendapatan jasa konsultasi	118.165	135.163	141.624	Advisory fees
Administrasi kartu kredit	99.637	116.148	105.079	Credit card administration
Jasa perbankan	55.935	55.721	41.977	Banking services
Pendapatan transfer	29.478	28.405	43.084	Transfer fees
Komisi reksadana	37.523	23.430	17.628	Mutual funds commissions and fees
Investasi Perbankan	10.983	3.979	8.471	Investment Banking
Pendapatan klaim asuransi	6.077	5.274	6.377	Insurance claim income
Komisi Western Union	5.178	4.768	5.633	Western Union commissions
Administrasi impor dan ekspor	4.159	4.433	4.363	Import and export administration
Lain-lain	133.150	129.206	173.746	Others
	1.599.065	1.532.302	1.588.986	

Lain-lain termasuk pendapatan peragenan dan pendapatan jasa perbankan lainnya.

Others include revenues from agency fees and other income from banking operations.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**38. PENYISIHAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ATAS INSTRUMEN KEUANGAN - NETO**

**38. PROVISION FOR IMPAIRMENT LOSSES ON
FINANCIAL INSTRUMENTS - NET**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(25.381)	25.548	697	Current accounts with other banks (Note 6)
Penempatan pada bank lain (Catatan 7)	(1.000)	(200)	210	Placement with other banks (Note 7)
Investasi keuangan (Catatan 9)	10.967	(2.066)	147.053	Financial investments (Note 9)
Tagihan derivatif (Catatan 11)	(143)	(3.761)	3.286	Derivative receivables (Note 11)
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah (Catatan 12)	1.780.886	1.497.224	1.829.876	Loans and Sharia receivables/financing (Note 12)
Piutang pembiayaan konsumen (Catatan 13)	361.372	411.255	334.812	Consumer financing receivables (Note 13)
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)	-	-	(28.736)	Acceptances receivable (Note 14a)
Tagihan lainnya (Catatan 17)	(1.812)	42.460	2.349	Other receivables (Note 17)
	2.124.889	1.970.460	2.289.547	

**39. PENYISIHAN KERUGIAN ATAS ASET NON-
PRODUKTIF**

**39. PROVISION FOR POSSIBLE LOSSES ON NON-
EARNING ASSETS**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Agunan yang diambil alih (Catatan 17)	9.363	9.150	12.132	Foreclosed assets (Note 17)
Aset lain-lain (Catatan 17)	(119)	49	68	Others assets (Note 17)
Properti terbengkalai (Catatan 17)	-	-	(5.575)	Abandoned properties (Note 17)
	9.244	9.199	6.625	

**40. PENURUNAN/(KENAIKAN) NILAI EFEK-EFEK
YANG DIPERDAGANGKAN - NETO**

**40. DECREASE/(INCREASE) IN VALUE OF
TRADING SECURITIES - NET**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Efek-efek	2.106	2.732	(469)	Marketable securities
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	536	(14)	(173)	Government recapitalization bonds
	2.642	2.718	(642)	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

41. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

41. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Umum	1.789.141	1.533.950	1.308.037	General
Sewa	496.602	494.283	477.452	Rental
Penyusutan dan amortisasi	306.385	302.949	431.285	Depreciation and amortization
Perbaikan dan pemeliharaan aset tetap	261.672	249.473	151.781	Repairs and maintenance fixed assets
Promosi	109.436	122.496	162.168	Promotions
Komunikasi perbankan	104.032	88.910	105.477	Banking communications
Pendidikan, penelitian dan pengembangan	79.374	84.710	88.076	Education, research and development
Listrik dan air	70.375	68.603	78.124	Electricity and water
Telepon	51.445	60.842	60.283	Telephone
Transportasi dan rumah tangga	43.195	42.226	48.363	Transportation and housing
Beban profesional	63.427	50.041	57.625	Professional fees
Cetakan dan alat tulis	31.372	38.158	49.086	Printing and stationery
	3.406.456	3.136.641	3.017.757	

Beban umum termasuk kerugian atas perselisihan hukum terkait keputusan arbitrase domestik untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 masing-masing adalah sebesar Rp242.423, RpNihil dan RpNihil.

General expenses includes loss in a legal dispute following a domestic arbitration award for the year ended December 31, 2017, 2016 and 2015 amounted to Rp242,423, RpNil and RpNil, respectively.

42. BEBAN TENAGA KERJA

42. PERSONNEL EXPENSES

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Gaji, upah, tunjangan pensiun dan pajak	1.294.843	1.294.938	1.309.529	Salaries, wages, pension and tax allowances
Tunjangan lainnya	371.858	384.524	350.826	Other allowances
Bonus	325.342	297.133	266.706	Bonuses
Lain-lain	394.636	404.127	403.470	Others
	2.386.679	2.380.722	2.330.531	

Remunerasi untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah sebagai berikut:

Remuneration packages for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Dewan Komisaris	15.877	14.750	14.413	The Board of Commissioners
Direksi	71.837	62.450	58.314	Directors
Komite Audit	1.708	1.645	1.412	Audit Committee
Pejabat Eksekutif	170.381	182.453	153.981	Executive Officers
Dewan Pengawas Syariah	1.251	1.260	1.085	Sharia Supervisory Board
	261.054	262.558	229.205	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

43. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO

43. NON-OPERATING INCOME - NET

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Laba dari penjualan aset tetap	2.919	5.442	2.569	Gains on sale of fixed assets
Pendapatan insentif <i>Master Card</i>	5.111	25	77	Income from <i>Master Card</i> incentive
Laba dari penjualan properti terbengkalai	-	-	73.170	Gain on sale of abandoned properties
Beban kegiatan karyawan	(3.559)	(3.501)	(4.895)	Employee activities expenses
Denda dan sumbangan	(4.761)	(1.840)	(2.891)	Penalties and donations
Lain-lain - bersih	15.759	24.398	19.276	Others - net
	15.469	24.524	87.306	

44. LABA PER SAHAM DASAR

44. BASIC EARNINGS PER SHARE

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang didistribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to the equity holders of the parent company by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the year.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Laba tahun berjalan diatribusikan kepada pemilik entitas induk	1.804.031	1.948.312	1.139.070	Income for the year attributable to equity holders of the parent company
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (nilai penuh)	67.746.840.730	67.746.840.730	67.746.840.730	Weighted average number of ordinary shares outstanding (full amount)
Laba per saham dasar (nilai penuh)	27	29	17	Basic earnings per share (full amount)

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI**

45. RELATED PARTIES INFORMATION

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Dewan Komisaris, Direksi dan pejabat eksekutif/Board of Commissioners, Directors and executive officer	Karyawan kunci/Key management personnel, Pengurus/Management	Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah/Loans and Sharia receivables/financing, Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban tenaga kerja/Personnel expenses
Malayan Banking Berhad	Pemegang saham akhir/Ultimate Shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Tagihan derivatif/Derivatives receivable, Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain/Prepayments and other assets, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Pinjaman diterima/Borrowings, Liabilitas derivatif/Derivatives payable, Liabilitas akseptasi/Acceptances payable, Surat berharga yang diterbitkan/Securities issued, Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/Accrued expenses and other liabilities, Obligasi subordinasi/Subordinated bonds, Bank garansi/Bank guarantee, Pendapatan bunga/Interest income, Beban bunga/Interest expenses
Sorak Financial Holdings Pte. Ltd.	Pemegang saham/Shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expenses
Maybank Offshore Corporate Services (Labuan) Sdn.Bhd.	Pemegang saham/Shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expenses
PT Bank Maybank Syariah Indonesia	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Giro pada bank lain/Current accounts with other banks, Simpanan dari bank lain/Deposits from other banks, Pendapatan bunga/interest income, Beban bunga/Interest expense
PT Maybank Kim Eng Securities	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expenses
PT Maybank Asset Management (sebelumnya/previously PT Maybank GMT Asset Management)	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expenses
Kim Eng Securities India Private Limited	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers, Beban bunga/Interest expenses
UBS AG	Pemegang saham/Shareholder	Giro pada bank lain/current accounts with other bank, Pendapatan bunga/Interest income
MBB Labs Private Limited	Mempunyai induk yang sama/Owned by the same shareholder	Simpanan nasabah/Deposits from customers

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Bank melakukan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak berelasi dengan persyaratan dan kondisi yang sama dengan yang berlaku bagi pihak ketiga, kecuali kredit yang diberikan kepada para karyawan kunci.

In the normal course of business, the Bank entered into certain transactions with related parties under similar terms and conditions as those with third parties, except for loans to key management personnel.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**45. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

Saldo aset produktif, simpanan, pinjaman yang diterima dan komitmen dan kontinjensi dari pihak berelasi adalah sebagai berikut:

**45. RELATED PARTIES INFORMATION
(continued)**

The outstanding balances of earning assets, deposits, borrowings and commitments and contingencies with related parties are as follows:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
ASET				ASSETS
Giro pada bank lain (Catatan 6)	29.002	7.457	4.985	Current accounts with other banks (Note 6)
Tagihan derivatif (Catatan 11)	26.985	14.173	12.237	Derivatives receivable (Note 11)
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah (Catatan 12)	79.638	90.183	120.669	Loans and Sharia receivables/financing (Note 12)
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain (Catatan 17)	30.398	30.819	1.053	Prepayments and other assets (Note 17)
Persentase terhadap jumlah aset				Percentage to total assets
Giro pada bank lain	0,02%	0,00%	0,00%	Current accounts with other banks
Tagihan derivatif	0,02%	0,01%	0,01%	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	0,05%	0,05%	0,08%	Loans and Sharia receivables/financing
Beban yang dibayar di muka dan aset lain-lain	0,02%	0,02%	0,00%	Prepayments and other assets
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah (Catatan 20)	206.832	76.522	97.197	Deposits from customers (Note 20)
Simpanan dari bank lain (Catatan 21)	816.045	822.057	458.837	Deposits from other banks (Note 21)
Liabilitas derivatif (Catatan 11)	26.034	11.689	3.933	Derivatives payable (Note 11)
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)	271	649	837	Acceptances payable (Note 14b)
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 23)	338.837	415.776	652.422	Securities issued (Note 23)
Pinjaman yang diterima (Catatan 24)	986.810	1.029.466	1.038.814	Borrowings (Note 24)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 26)	58.540	50.168	72.712	Accrued expenses and other liabilities (Note 26)
Obligasi subordinasi (Catatan 27)	1.962.073	1.963.843	1.583.393	Subordinated bonds (Note 27)
Persentase terhadap jumlah liabilitas				Percentage to total liabilities
Simpanan nasabah	0,14%	0,05%	0,07%	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	0,54%	0,57%	0,32%	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	0,02%	0,01%	0,00%	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	0,00%	0,00%	0,00%	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	0,22%	0,29%	0,46%	Securities issued
Pinjaman yang diterima	0,65%	0,71%	0,73%	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	0,04%	0,03%	0,05%	Accrued expenses and other liabilities
Obligasi subordinasi	1,29%	1,36%	1,12%	Subordinated bonds
KOMITMEN DAN KONTINJENSI				COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
Liabilitas kontinjensi				Contingent liabilities
Garansi yang diberikan:				Guarantee issued in from of:
Bank garansi (Catatan 33)	69.163	2.933	46.746	Bank guarantee (Note 33)

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Aset (lanjutan)				Assets (continued)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)				Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)
Dolar Amerika Serikat	1.424.587	-	9.098.099	United States Dollar
Dolar Singapura	-	419.037	292.769	Singapore Dollar
Dolar Australia	-	243.078	262.177	Australian Dollar
Yuan Tiongkok	-	39.606	20.980	Chinese Yuan
Poundsterling Inggris	-	-	61.317	Great Britain Poundsterling
	1.424.587	701.721	9.735.342	
Efek-efek yang diperdagangkan (Catatan 8)				Trading securities (Note 8)
Dolar Amerika Serikat	36.106	444	4.937	United States Dollar
Investasi keuangan (Catatan 9)				Financial investments (Note 9)
Dolar Amerika Serikat	4.258.165	4.005.325	2.147.770	United States Dollar
Rupiah India	175.166	155.020	221.448	Indian Rupee
Dolar Singapura	8.040	5.567	2.265	Singapore Dollar
	4.441.371	4.165.912	2.371.483	
Tagihan derivatif (Catatan 11)				Derivatives receivable (Note 11)
Dolar Amerika Serikat	65.678	168.740	350.980	United States Dollar
Lainnya	134.371	106.863	2.361	Others
	200.049	275.603	353.341	
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah (Catatan 12)				Loans and sharia receivables/financing (Note 12)
Dolar Amerika Serikat	17.073.343	16.665.081	16.975.618	United States Dollar
Rupiah India	193.638	341.328	321.548	Indian Rupee
Dolar Singapura	188.676	259.209	362.227	Singapore Dollar
Dolar Australia	10.595	-	-	Australian Dollar
Yen Jepang	6.542	7.197	8.110	Japanese Yen
Lainnya	-	-	30	Others
	17.472.794	17.272.815	17.667.533	
Tagihan akseptasi (Catatan 14a)				Acceptances receivable (Note 14a)
Dolar Amerika Serikat	2.115.854	1.473.892	1.261.554	United States Dollar
Euro Eropa	16.616	14.533	45.957	European Euro
Dolar Singapura	-	5.122	-	Singapore Dollar
Lainnya	3.323	18.499	30.876	Others
	2.135.793	1.512.046	1.338.387	
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain				Prepayments and other asset
Dolar Amerika Serikat	138.769	123.602	159.198	United States Dollar
Rupiah India	26.456	19.957	27.203	Indian Rupee
Lainnya	998	2.301	1.695	Others
	166.223	145.860	188.096	
	29.754.591	30.745.480	36.340.782	
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas segera (Catatan 19)				Obligations due immediately (Note 19)
Dolar Amerika Serikat	47.512	77.181	111.065	United States Dollar
Rupiah India	45.769	54.602	22.632	Indian Rupee
Dolar Hong Kong	8.064	-	-	Hong kong Dollar
Lainnya	1.409	5.608	7.047	Others
	102.754	137.391	140.744	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
Liabilitas (lanjutan)					Liabilities (continued)
Simpanan nasabah (Catatan 20)					Deposits from customers (Note 20)
Dolar Amerika Serikat	23.224.144	23.762.361	29.346.256		United States Dollar
Dolar Singapura	833.586	848.398	717.666		Singapore Dollar
Euro Eropa	682.855	281.096	325.127		European Euro
Dolar Australia	549.521	589.409	290.199		Australian Dollar
Poundsterling Inggris	74.245	75.621	22.441		Great Britain Poundsterling
Yen Jepang	69.247	131.020	55.743		Japanese Yen
Rupiah India	34.571	12.736	19.583		Indian Rupee
Yuan Tiongkok	28.006	41.579	49.573		Chinese Yuan
Lainnya	-	-	30		Others
	25.496.175	25.742.220	30.826.618		
Simpanan dari bank lain (Catatan 21)					Deposits from other banks (Note 21)
Dolar Amerika Serikat	326.261	601.459	474.366		United States Dollar
Lainnya	4.461	2.123	1.709		Others
	330.722	603.582	476.075		
Liabilitas derivatif (Catatan 11)					Derivatives payable (Note 11)
Dolar Amerika Serikat	79.956	97.823	123.789		United States Dollar
Lainnya	53.653	125.485	254.216		Others
	133.609	223.308	378.005		
Liabilitas akseptasi (Catatan 14b)					Acceptances payable (Note 14b)
Dolar Amerika Serikat	1.142.524	1.473.892	1.257.165		United States Dollar
Euro Eropa	16.616	14.533	45.594		European Euro
Dolar Singapura	-	5.122	-		Singapore Dollar
Lainnya	3.323	18.499	30.876		Others
	1.162.463	1.512.046	1.333.635		
Pinjaman diterima (Catatan 24)					Borrowings (Note 24)
Dolar Amerika Serikat	1.597.348	1.034.212	1.025.435		United States Dollar
Rupiah India	21.249	39.680	-		Indian Rupee
Dolar Hong Kong	8.701	-	24.647		Hong Kong Dollar
Yen Jepang	6.594	7.265	8.194		Japanese Yen
Lainnya	-	1.397	-		Others
	1.633.892	1.082.554	1.058.276		
Utang pajak					Taxes payable
Rupiah India	4.429	4.106	4.748		Indian Rupee
Lainnya	3	-	922		Others
	4.432	4.106	5.670		
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 26)					Accrued expenses and other liabilities (Note 26)
Dolar Amerika Serikat	160.503	64.066	115.875		United States Dollar
Ringgit Malaysia	13.111	6.306	494		Ringgit Malaysia
Rupiah India	5.446	7.096	8.323		Indian Rupee
Poundsterling Inggris	-	-	5.025		Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	-	-	42.836		European Euro
Lainnya	4.343	39.534	3.075		Others
	183.403	117.002	175.628		
	29.047.450	29.422.209	34.394.651		
Posisi aset - neto	707.141	1.323.271	1.946.131		Assets position - net

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

b. Posisi devisa neto

b. Net open position

Pengelolaan posisi devisa neto Bank dilakukan untuk selalu memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang mensyaratkan Bank untuk memelihara Posisi Devisa Neto ("PDN") keseluruhan untuk seluruh valuta asing tidak melebihi 20,00% dari modal Bank (Tier I dan II).

The Bank's foreign currency position is being managed meet the Bank Indonesia regulation that require the Bank to maintain aggregate net open position for all foreign currencies not exceeding 20.00% of the Bank's capital (Tier I and II).

Berikut ini adalah posisi devisa neto Bank per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015:

Following is the Bank's foreign currency net open position as of December 31, 2017, 2016 and 2015:

31 Desember/December 31, 2017				
Mata uang	Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Nilai neto absolut/ Net absolute value	Currencies
Dolar Amerika Serikat	61.584.901	62.289.441	704.540	United States Dollar
Dolar Australia	1.107.892	1.092.360	15.532	Australian Dollar
Dolar Kanada	3.014	6.901	3.887	Canadian Dollar
Frank Swiss	2.723	5.459	2.736	Swiss Franc
Euro Eropa	1.683.007	1.707.947	24.940	European Euro
Poundsterling Inggris	387.161	387.166	5	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	23.807	24.935	1.128	Hong Kong Dollar
Rupiah India	631.849	559.668	72.181	Indian Rupee
Yen Jepang	256.077	256.220	143	Japanese Yen
Ringgit Malaysia	11.576	13.172	1.596	Malaysian Ringgit
Dolar Selandia Baru	1.560	2.994	1.434	New Zealand Dollar
Riyal Saudi Arabia	1.883	1.842	41	Arab Saudi Riyal
Dolar Singapura	1.581.910	1.487.007	94.903	Singapore Dollar
Yuan Tiongkok	60.758	59.714	1.044	Chinese Yuan
Jumlah			924.110	Total
Modal (Catatan 54)			20.389.129	Capital (Note 54)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			4,53%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**46. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING (lanjutan)**

**46. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)**

b. Posisi devisa neto (lanjutan)

b. Net open position (continued)

31 Desember/December 31, 2016

Mata uang	Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Nilai neto absolut/ Net absolute value	Currencies
Dolar Amerika Serikat	62.299.972	63.223.101	923.129	United States Dollar
Dolar Australia	1.185.935	1.180.851	5.084	Australian Dollar
Dolar Kanada	1.746	1.528	218	Canadian Dollar
Frank Swiss	1.244	3.069	1.825	Swiss Franc
Euro Eropa	571.068	595.064	23.996	European Euro
Poundsterling Inggris	515.485	515.290	195	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	9.236	9.490	254	Hong Kong Dollar
Rupiah India	658.191	575.102	83.089	Indian Rupee
Yen Jepang	1.365.804	1.374.491	8.687	Japanese Yen
Rupiah Mauritius	1.057	3	1.054	Mauritius Rupee
Ringgit Malaysia	6.218	6.564	346	Malaysian Ringgit
Dolar Selandia Baru	333	1.596	1.263	New Zealand Dollar
Riyal Saudi Arabia	1.386	-	1.386	Arab Saudi Riyal
Dolar Singapura	1.911.368	1.841.501	69.867	Singapore Dollar
Yuan Tiongkok	351.205	351.321	116	Chinese Yuan
Jumlah			1.120.509	Total
Modal (Catatan 54)			19.886.469	Capital (Note 54)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			5,63%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)

31 Desember/December 31, 2015

Mata uang	Aset/Assets Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Liabilitas/Liabilities Laporan Posisi Keuangan dan Rekening Administratif/ Statement of Financial Position and Off-Balance Sheet	Nilai neto absolut/ Net absolute value	Currencies
Dolar Amerika Serikat	74.444.385	75.069.159	624.774	United States Dollar
Dolar Australia	595.319	589.884	5.435	Australian Dollar
Dolar Kanada	4.621	5.762	1.141	Canadian Dollar
Frank Swiss	2.298	3.120	822	Swiss Franc
Euro Eropa	681.796	709.618	27.822	European Euro
Poundsterling Inggris	131.810	127.746	4.064	Great Britain Poundsterling
Dolar Hong Kong	29.177	29.352	175	Hong Kong Dollar
Rupiah India	677.224	639.672	37.552	Indian Rupee
Yen Jepang	153.449	154.358	909	Japanese Yen
Rupiah Mauritius	896	203	693	Mauritius Rupee
Ringgit Malaysia	2.058	1.497	561	Ringgit Malaysia
Dolar Selandia Baru	689	2.229	1.540	New Zealand Dollar
Dolar Singapura	1.129.410	1.077.340	52.070	Singapore Dollar
Yuan Tiongkok	105.317	105.997	680	Chinese Yuan
Rand Afrika Selatan	36	30	6	South African Rand
Jumlah			758.244	Total
Modal (Catatan 54)			16.154.399	Capital (Note 54)
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			4,69%	Net Open Position Ratio (Statement of financial position and off-balance sheet)

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

47. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Mutasi kepentingan non-pengendali atas kekayaan neto entitas anak adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31		
	2017	2016	2015
Saldo awal	256.390	237.613	202.277
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba neto entitas anak tahun berjalan	56.814	18.964	4.492
(Kerugian)/keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	(1.933)	(187)	4.086
Bagian kepentingan non-pengendali atas penerbitan saham entitas anak	-	-	26.758
Saldo akhir	311.271	256.390	237.613

47. NON-CONTROLLING INTEREST

The movements of the non-controlling interest's share in the net assets of the subsidiaries are as follows:

Beginning balance
Net income of subsidiaries attributable to non-controlling interest for the current year
Actuarial (losses)/gains on defined benefit plan
Shares issuance of a subsidiary attributable to non-controlling interest
Ending balance

48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN

Berdasarkan kebijakan Bank, karyawan memperoleh tunjangan dan manfaat selain gaji, yang antara lain berupa Tunjangan Hari Raya (THR), santunan kematian, tunjangan cuti, dana pensiun, bonus, asuransi, jaminan sosial ketenagakerjaan (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), dan manfaat lainnya berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003.

Liabilitas atas imbalan pasca kerja lainnya meliputi uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang penggantian hak sesuai dengan Undang-undang Tenaga Kerja No. 13/2003 dan kompensasi lainnya.

Imbalan jangka panjang lainnya seperti uang pisah, penghargaan masa kerja, manfaat cacat/sakit berkepanjangan dan cuti panjang dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* dan didiskontokan ke nilai kini.

a. Dana Pensiun

Dana pensiun iuran pasti Bank dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA) yang merupakan pihak ketiga Bank.

Syarat untuk menjadi peserta program pensiun adalah pegawai tetap Bank yang ingin menjadi peserta program pensiun dan berumur di atas 18 tahun atau telah menikah.

48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS

Under the Bank's policy, in addition to salaries, the employees are entitled to allowances and benefits, such as yearly allowances (THR), death benefit, leave allowances, pension plan, bonus, insurance, employee social security (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Ketenagakerjaan (BPJS Ketenagakerjaan)), and benefits based on Labor Law No. 13/2003.

The liability for post employee benefits consisted of severance pay, service pay and compensation pay based on Labor Law No. 13/2003 and other compensations.

Other long-term employee benefits such as separation pay, service award, disable/longterm sick leave benefit and long leave service are calculated using the projected unit credit method and discounted to present value.

a. Pension Plan

The Bank's defined contribution pension plan is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan AIA (DPLK - AIA) which is the Bank's third party.

The requirements to become participants of the pension plan are permanent employees who are interested to become participants of the pension plan and above 18 years of age or are married.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

a. Dana Pensiun (lanjutan)

luran pensiun DPLK - AIA sampai dengan Juni 2015 ditetapkan sebesar 8,76% dari gaji karyawan peserta dana pensiun, di mana 5,76% ditanggung Bank dan sisanya sebesar 3,00% ditanggung oleh karyawan. Sehubungan dengan pelaksanaan program BPJS Pensiun dari Pemerintah (PP No. 45/2015), maka mulai Juli 2015, program pensiun akan terintegrasi antara luran Dana Pensiun DPLK - AIA dengan luran BPJS Pensiun. luran pensiun DPLK - AIA ditetapkan menjadi 3,76% ditanggung oleh Bank dan 2,00% ditanggung oleh karyawan. Ditambah dengan kontribusi ke program BPJS Pensiun sebesar 2,00% ditanggung oleh Bank dan 1,00% akan ditanggung oleh karyawan. Beban pensiun Bank selama periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, masing-masing berjumlah Rp18.766, Rp19.776 dan Rp18.014 yang termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

b. Penyisihan Imbalan Karyawan

Aktuarial dan tanggal laporan aktuarial Bank dan entitas anak adalah sebagai berikut:

		31 Desember/December 31					
		2017		2016		2015	
	Aktuaris/ Actuary	Tanggal Laporan Aktuaris/ Actuarial Report Date	Aktuaris/ Actuary	Tanggal Laporan Aktuaris/ Actuarial Report Date	Aktuaris/ Actuary	Tanggal Laporan Aktuaris/ Actuarial Report Date	
Bank	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	8 Januari/ January, 8 2018	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	10 Januari/ January 10, 2017	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	13 Januari/ January 13, 2016	Bank
PT Maybank Indonesia Finance	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	7 Januari/ January, 7 2018	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	10 Januari/ January 10, 2017	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	11 Januari/ January 11, 2016	PT Maybank Indonesia Finance
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	2 Januari/ January, 2 2018	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	10 Januari/ January 10, 2017	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	6 Januari/ January 6, 2016	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

**48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

a. Pension Plan (continued)

The contribution for DPLK - AIA until June 2015 is determined at 8.76% of the employees' salary who join the pension plan, of which 5.76% is contributed by the Bank and the remaining 3.00% is contributed by the employee. With regards to the implementation of new BPJS Pension program from Government (PP No.45/2015), starting July 2015, the Bank decided to integrate pension plan, consisting of DPLK - AIA contribution and BPJS Pension contribution. The contribution for DPLK - AIA is determined at 3.76% contributed by the Bank and 2.00% contributed by the employee. These contributions will be added with BPJS Pension's contribution which consists of 2.00% contribution from the Bank and 1.00% contribution from the employee. The Bank's pension expense for the periods ended December 31, 2017, 2016 and 2015, amounted to Rp18,766, Rp19,776 and Rp18,014, respectively, included under the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income.

b. Provision for Employee Benefits

The actuarial and actuarial reports dates of the Bank and subsidiaries are as follows:

		31 Desember/December 31					
		2017		2016		2015	
	Aktuaris/ Actuary	Tanggal Laporan Aktuaris/ Actuarial Report Date	Aktuaris/ Actuary	Tanggal Laporan Aktuaris/ Actuarial Report Date	Aktuaris/ Actuary	Tanggal Laporan Aktuaris/ Actuarial Report Date	
Bank	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	8 Januari/ January, 8 2018	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	10 Januari/ January 10, 2017	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	13 Januari/ January 13, 2016	Bank
PT Maybank Indonesia Finance	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	7 Januari/ January, 7 2018	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	10 Januari/ January 10, 2017	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	11 Januari/ January 11, 2016	PT Maybank Indonesia Finance
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	2 Januari/ January, 2 2018	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	10 Januari/ January 10, 2017	PT Sentra Jaya Aktuarial (Biro Pusat Aktuarial)	6 Januari/ January 6, 2016	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

The employees' benefit obligations are as follows:

		31 Desember/December 31				
		2017	2016	2015	2014	2013
Nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dalam tahun berjalan		(1.553.853)	(1.305.656)	(1.281.695)	(1.287.849)	(1.160.461)
						Present value of defined benefit obligations recognized during the year

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Perubahan nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti pada awal tahun	1.305.656	1.281.695	1.287.849	Present value of defined benefit obligations at the beginning of the year
Reklasifikasi dari liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Catatan 18)	121.805	-	-	Reclassification from liabilities of disposal group classified as held-for-sale (Note 18)
Reklasifikasi ke liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual (Catatan 18)	-	(121.805)	-	Reclassification to liabilities of disposal group classified as held-for-sale (Note 18)
Biaya jasa kini	143.259	133.962	121.756	Current service cost
Manfaat yang dibayarkan	(96.152)	(95.001)	(103.893)	Benefit paid
Biaya bunga	114.197	112.148	103.028	Interest cost
Beban jasa lalu	(6.668)	-	2.813	Past service cost
Keuntungan aktuarial	(28.244)	(5.343)	(129.858)	Actuarial gains
Jumlah	1.553.853	1.305.656	1.281.695	Total

Mutasi kewajiban imbalan karyawan adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Saldo awal	(1.305.656)	(1.281.695)	(1.287.849)	Beginning balance
Reklasifikasi dari liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	(121.805)	-	-	Reclassification from liabilities of disposal group classified as held-for-sale
Reklasifikasi ke liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	121.805	-	Reclassification to liabilities of disposal group classified as held-for-sale
Beban manfaat karyawan selama tahun berjalan	(249.034)	(245.291)	(223.335)	Employee benefit expense during the year
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	26.490	4.524	125.058	Total amount recognized in other comprehensive income
Manfaat yang dibayarkan	96.152	95.001	103.893	Benefit paid
Lainnya	-	-	538	Others
Saldo akhir	(1.553.853)	(1.305.656)	(1.281.695)	Ending balance

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan komponen beban manfaat karyawan sesuai dengan perjanjian kesepakatan antara Bank, entitas anak dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-undang No. 13/2003 yang didasarkan pada laporan aktuaris pada tabel di atas.

b. Provision for Employee Benefits (continued)

The changes in the present value of defined benefit obligation are as follows:

Changes in the employee benefits obligations are as follows:

The following table summarizes the components of employee benefit costs in accordance with agreements between the Bank, subsidiaries and their employees which had complied with Labor Law No. 13/2003 that were based on the actuarial reports listed in the table above.

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Biaya jasa kini	143.259	133.962	121.756	Current service cost
Beban bunga	114.197	112.148	103.028	Interest cost
Beban jasa masa lalu	(6.668)	-	2.813	Past service cost
Kerugian aktuarial neto diakui dalam tahun berjalan	(1.754)	(819)	(4.262)	Net actuarial losses recognized during the year
Jumlah	249.034	245.291	223.335	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

**48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

**b. Provision for Employee Benefits
(continued)**

Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

The total amount recognised in other comprehensive income is shown in table below:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Pengukuran Kembali Kewajiban Imbalan Pasti Neto:				Remeasurement of The Net Defined Benefit Obligation:
Kerugian atas perubahan asumsi demografi	(730)	-	-	Losses from changes in demographic assumption
Kerugian/(keuntungan) aktuarial dari perubahan asumsi keuangan	60.929	74.983	(74.393)	Actuarial losses/(gains) from changes in financial assumption
Keuntungan aktuarial dari penyesuaian pengalaman Lainnya	(86.689)	(79.507)	(51.203)	Actuarial gains from experience adjustment
			538	Others
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya	(26.490)	(4.524)	(125.058)	Total amount recognized in other comprehensive income
Rekonsiliasi Pendapatan Komprehensif Lainnya				Reconciliation of Other Comprehensive Income
Saldo awal	142.848	153.791	273.401	Beginning balance
Reklasifikasi dari liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	6.169	-	-	Reclassification from liabilities of disposal group classified as held-for-sale
Reklasifikasi ke liabilitas atas kelompok lepasan yang dimiliki untuk dijual	-	(6.169)	-	Reclassification to liabilities of disposal group classified as held-for-sale
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lainnya selama tahun berjalan Lainnya	(26.490) (2.579)	(4.524) (250)	(125.058) 5.448	Total amount recognized in other comprehensive income during the year Others
Saldo akhir	119.948	142.848	153.791	Ending balance

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2017 tersebut adalah sebagai berikut:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2017, are as follows:

	Bank	WOM	Maybank Indonesia Finance	
Tingkat mortalita	TMI'11	TMI'11	TMI'11	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/of mortality rate	10% dari tingkat kematian/of mortality rate	10% dari tingkat kematian/of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri				Resignation rate
Usia kurang dari 30 tahun	11% per tahun/annum	10% per tahun/annum	11% per tahun/annum	Age less than 30 years:
Usia 30 - 34 tahun	6% per tahun/annum	5% per tahun/annum	6% per tahun/annum	Age 30 - 34 years:
Usia 35 - 39 tahun	3% per tahun/annum	3% per tahun/annum	3% per tahun/annum	Age 35 - 39 years:
Usia 40 - 44 tahun	2% per tahun/annum	2% per tahun/annum	2% per tahun/annum	Age 40 - 44 years:
Usia 45 - 50 tahun	0%	2% per tahun/annum	2% per tahun/annum	Age 45 - 50 years:
Usia 51 - 52 tahun	0%	1% per tahun/annum	1% per tahun/annum	Age 51 - 52 years:
Usia 53 tahun ke atas	0%	0%	0%	Age 53 years and over:
Kenaikan gaji	7,00% per tahun/annum	7,00% per tahun/annum	7,00% per tahun/annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	7,00% per tahun/annum	7,00% per tahun/annum	7,00% per tahun/annum	Discount rate
Sisa masa kerja karyawan	13 tahun/years	12 tahun/years	15 tahun/years	Remaining years of service of employee

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2016 tersebut adalah sebagai berikut:

	Bank	WOM	Maybank Indonesia Finance	
Tingkat mortalita	TMI'11	TMI'11	TMI'11	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/of mortality rate	10% dari tingkat kematian/of mortality rate	10% dari tingkat kematian/of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri				Resignation rate
Usia kurang dari 30 tahun:	11% per tahun/ annum	10% per tahun/ annum	11% per tahun/ annum	Age less than 30 years:
Usia 30 - 34 tahun :	6% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	Age 30 - 34 years:
Usia 35 - 39 tahun :	3% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	Age 35 - 39 years:
Usia 40 - 44 tahun :	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	Age 40 - 44 years:
Usia 45 - 50 tahun :	0%	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	Age 45 - 50 years:
Usia 51 - 52 tahun :	0%	1% per tahun/ annum	1% per tahun/ annum	Age 51 - 52 years:
Usia 53 tahun ke atas :	0%	0%	0%	Age 53 years and over:
Kenaikan gaji	7,5% per tahun/ annum	7,00% per tahun/ annum	7,5% per tahun/ annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	8,00% per tahun/ annum	8,00% per tahun/ annum	8,00% per tahun/ annum	Discount rate
Sisa masa kerja karyawan	13 tahun/ years	12 tahun years	12 tahun/ years	Remaining years of service of employee

Asumsi utama yang digunakan untuk menghitung estimasi beban dan kewajiban pada 31 Desember 2015 tersebut adalah sebagai berikut:

**48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**b. Provision for Employee Benefits
(continued)**

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2016, are as follows:

The principal assumptions used to determine the estimated costs and obligations for December 31, 2015, are as follows:

	Bank	WOM	Maybank Indonesia Finance	
Tingkat mortalita	TMI'11	TMI'11	TMI'11	Mortality rate
Tingkat cacat	10% dari tingkat kematian/of mortality rate	10% dari tingkat kematian/of mortality rate	10% dari tingkat kematian/of mortality rate	Disability rate
Tingkat pengunduran diri				Resignation rate
Usia kurang dari 30 tahun :	11% per tahun/ annum	10% per tahun/ annum	11% per tahun/ annum	Age less than 30 years:
Usia 30 - 34 tahun :	6% per tahun/ annum	5% per tahun/ annum	6% per tahun/ annum	Age 30 - 34 years:
Usia 35 - 39 tahun :	3% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	3% per tahun/ annum	Age 35 - 39 years:
Usia 40 - 44 tahun :	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	Age 40 - 44 years:
Usia 45 - 50 tahun :	0%	2% per tahun/ annum	2% per tahun/ annum	Age 45 - 50 years:
Usia 51 - 52 tahun :	0%	1% per tahun/ annum	1% per tahun/ annum	Age 51 - 52 years:
Usia 53 tahun ke atas :	0%	0%	0%	Age 53 years and over:
Kenaikan gaji	7,5% per tahun/ annum	7% per tahun/ annum	7,5% per tahun/ annum	Salary increase rate
Tingkat diskonto	8,75% per tahun/ annum	8,75% per tahun/ annum	8,75% per tahun/ annum	Discount rate
Sisa masa kerja karyawan	13 tahun/ years	12 tahun/ years	15 tahun/ years	Remaining years of service of employee

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**48. DANA PENSIUN DAN MANFAAT KARYAWAN
(lanjutan)**

b. Penyisihan Imbalan Karyawan (lanjutan)

Analisa sensitivitas untuk risiko tingkat diskonto:

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2017		2016		2015		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak biaya jasa kini	(13.851)	17.519	(11.758)	13.781	(10.563)	12.335	Effect on current service cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	(118.146)	148.235	(102.173)	116.552	(103.450)	118.011	Effect on the defined benefit obligations

Perubahan satu poin persentase dalam tingkat kenaikan gaji yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

31 Desember/December 31

	2017		2016		2015		
	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak biaya jasa kini	17.079	(13.733)	12.727	(10.955)	11.542	(9.979)	Effect on current service cost
Dampak kewajiban imbalan pasti	144.447	(117.048)	109.268	(96.996)	112.784	(100.175)	Effect on the defined benefit obligations

Jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

	2017	2016	2015	
Dalam 1 tahun ke depan	36.984	9.102	6.658	Within the next 1 year
Dalam 1 sampai 5 tahun	420.418	383.491	267.519	Within 1 to 5 years
Dalam 5 sampai 10 tahun	1.114.139	1.033.754	880.226	Within 5 to 10 years
Lebih dari 10 tahun	11.485.720	11.247.758	11.582.291	More than 10 years

49. JASA KUSTODIAN

Bank telah memberikan jasa kustodian dan telah memperoleh Izin Jasa Kustodian dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") berdasarkan Surat Keputusan No. KEP-67/PM/1991 tanggal 21 Juli 1991 dan juga telah memperoleh Sertifikat Kesesuaian Syariah Bank Kustodian dengan No. U-158/DSN-MUI/V/2009 tanggal 7 Mei 2009 yang dikeluarkan Dewan Syariah Nasional - MUI.

Bank menyediakan jasa kustodian termasuk penyelesaian transaksi jual beli dengan atau tanpa warkat (dalam dan luar negeri), pendaftaran efek dan pemecahan serta penggabungan efek-efek, penyimpanan surat berharga/aset berharga lainnya, pelayanan aksi korporasi, jasa layanan penyelesaian dan pembayaran, jasa *sub-registry*, jasa layanan pengadministrasian dana/reksa dana dan jasa *agency (Facility, Escrow, Security, Monitoring, Paying dan Receiving Agent)*.

**48. PENSION PLAN AND EMPLOYEE BENEFITS
(continued)**

**b. Provision for Employee Benefits
(continued)**

Sensitivity analysis for discount rate risk:

One percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

One percentage point change in the assumed salary increase rate would have the following effects:

The maturity of the obligation for post employment benefit is as follow:

49. CUSTODIAN SERVICE

The Bank provides a full range of custodian services and obtained a license from the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK") under its Decision Letter No. KEP-67/PM/1991 dated July 21, 1991 and also obtained the Compliance Certificate Sharia Custodian Bank from the National Sharia Board - Indonesian Council of Ulama under No. U-158/DSN-MUI/V/2009 dated May 7, 2009.

The custodian service of the Bank provides a full range of custodian services including settlement of script and scripless trading transactions (domestic and offshore transactions), registration of securities and splitting and merging of securities, safekeeping of securities and other valuable assets, corporate action services, settlement services and payment agent, *sub-registry services, fund/mutual fund administration services and Agency services (Facility, Escrow, Security, Monitoring, Paying and Receiving Agent)*.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

49. JASA KUSTODIAN (lanjutan)

Bank memiliki 31.359, 25.282 dan 18.163 nasabah (termasuk individu dan ORI serta sub-rekening nasabah) masing-masing per 31 Desember 2017, 2016 dan 2015. Nasabah kustodian sebagian besar adalah individu, perusahaan swasta, sekuritas, dana pensiun, bank, perusahaan asuransi dan reksadana (tidak diaudit).

Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 bagian kustodian Bank masing-masing memiliki 29, 20 dan 19 orang pegawai tetap (tidak diaudit).

Jumlah pendapatan *fee* dan komisi kustodian yang diperoleh untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 adalah masing-masing sebesar Rp46.985, Rp26.692 dan Rp17.768.

50. SEGMENT OPERASI

Berikut adalah informasi keuangan tertentu untuk Bank dan entitas anak:

a. Bidang usaha

Bidang Usaha

Perbankan konvensional
dan perbankan syariah
Pembiayaan
Pembiayaan

Bank
PT Maybank Indonesia Finance
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

Business Activities

Conventional banking
and sharia banking
Multi-financing
Multi-financing

b. Segmen usaha

Segmen operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal Bank yang disiapkan untuk mengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan penilaian atas performanya.

49. CUSTODIAN SERVICE (continued)

The Bank had 31,359, 25,282 and 18,163 customers (including individual and ORI, also sub-account customers) as of December 31, 2017, 2016 and 2015, respectively. The customers are primarily individual, private companies, securities companies, pension funds, banks, insurance companies and mutual funds (unaudited).

As of December 31, 2017, 2016 and 2015 the custodian services of the Bank had 29, 20 and 19 permanent employees, respectively (unaudited).

Total custodian fees and commissions earned for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015 were Rp46,985, Rp26,692 and Rp17,768, respectively.

50. OPERATING SEGMENT

The following sets forth certain financial information for the Bank and subsidiaries:

a. Business activities

b. Business segment

Operating segment

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker which is responsible for allocating resources to certain segments and performance assessments.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

b. Segmen usaha (lanjutan)

Segmen operasi (lanjutan)

Untuk kepentingan manajemen, Bank diorganisasikan kedalam tiga segmen operasi berdasarkan produk dan jasa sebagai berikut:

- Segmen Perbankan Global (sebelumnya *Wholesale*)
- Segmen Perbankan Bisnis (sebelumnya UKM dan Komersial)
- Segmen Ritel (sebelumnya Konsumen)

Tidak ada pendapatan dari satu konsumen eksternal atau pihak lain yang mencapai 10% atau lebih dari total pendapatan Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, Bank dan entitas anak membagi segmen berdasarkan unit bisnis.

Berikut ini adalah informasi segmen Bank dan entitas anak berdasarkan segmen operasi:

50. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Business segment (continued)

Operating segment (continued)

For management purposes, the Bank is organized into three operating segments based on products and services as follows:

- *Global Banking segment (previously wholesale)*
- *Businesses Banking segment (previously SME and Commercial)*
- *Retail segment (previously Consumer)*

No revenue from transactions with a single external customer or counterparty amounted to 10% or more of the Bank's total revenue for the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015.

For the years ended December 31, 2017, 2016 and 2015, the Bank and subsidiaries divided the segment based on business unit.

Following is the business segment information of the Bank and subsidiaries, which are based on operating segment:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/ Year Ended December 31, 2017						CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Perbankan Global/ Global Banking ¹⁾	Perbankan Bisnis/ Business Banking ²⁾	Ritel/ Retail ³⁾	Kantor Pusat dan Lainnya/ Head Office and Others	Jumlah/ Total		
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN						
Pendapatan bunga - neto	1.863.898	3.639.705	2.634.089	(435.542)	7.702.150	Interest income - net
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	(342.829)	(1.322.471)	1.166.499	498.801	-	Inter-segment interest income/(expenses)
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	1.521.069	2.317.234	3.800.588	63.259	7.702.150	Interest income after inter-segment income - net
Pendapatan operasional - kotor	443.078	381.524	1.444.932	462.447	2.731.981	
Beban operasi	(526.097)	(427.503)	(2.175.411)	(2.666.766)	(5.795.777)	Operating income - gross Operating expenses

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

50. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segmen usaha (lanjutan)

b. Business segment (continued)

Segmen operasi (lanjutan)

Operating segment (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017/
Year Ended December 31, 2017

	Perbankan Global/ Global Banking ¹⁾	Perbankan Bisnis/ Business Banking ²⁾	Ritel/ Retail ³⁾	Kantor Pusat dan Lainnya/ Head Office and Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	1.438.050	2.271.255	3.070.109	(2.141.060)	4.638.354	Operating income before allowance for impairment losses - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(883.238)	(477.846)	(858.581)	85.532	(2.134.133)	Allowance for impairment losses
Pendapatan operasional - neto	554.812	1.793.409	2.211.528	(2.055.528)	2.504.221	Operating income - net
Pendapatan non-operasional - neto	(2.951)	6.404	19.379	(7.363)	15.469	Non-operating profit - net
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	551.861	1.799.813	2.230.907	(2.062.891)	2.519.690	Profit before allocation indirect costs
Beban tidak langsung	(432.764)	(667.658)	(900.725)	2.001.147	-	Indirect costs
Laba sebelum beban pajak	119.097	1.132.155	1.330.182	(61.744)	2.519.690	Income before tax expenses
Beban pajak					(658.845)	Tax expenses
Laba tahun berjalan					1.860.845	Income for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Jumlah aset	57.262.034	54.557.102	44.700.364	16.733.991	173.253.491	Total asset
Jumlah liabilitas	31.828.605	39.960.333	70.934.422	9.755.091	152.478.451	Total liabilities

- 1) Perbankan Global terdiri dari *corporate banking*, *treasury*, cabang luar negeri dan syariah
- 2) Perbankan Bisnis terdiri dari Usaha Kecil Menengah (UKM), komersial mikro dan syariah
- 3) Ritel terdiri dari *retail banking*, entitas anak dan syariah

- 1) *Global Banking* consist of *corporate banking*, *treasury*, *overseas branches* and *sharia*
- 2) *Business Banking* consist of *Small Medium Enterprise (SME)*, *commercial*, *micro* and *sharia*
- 3) *Retail* consist of *consumer banking*, *subsidiaries* and *sharia*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/
Year Ended December 31, 2016

	Perbankan Global/ Global Banking ¹⁾	Perbankan Bisnis/ Business Banking ²⁾	Ritel/ Retail ³⁾	Kantor Pusat dan Lainnya/ Head Office and Others	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN						
Pendapatan bunga - neto	1.302.533	3.927.273	2.762.498	(562.001)	7.430.303	Interest income - net
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	22.098	(1.671.642)	1.071.795	577.749	-	Inter-segment interest income/(expenses)
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	1.324.631	2.255.631	3.834.293	15.748	7.430.303	Interest income after inter-segment - net
Pendapatan operasional - kotor	496.174	429.178	1.350.059	383.285	2.658.696	Operating income - gross
Beban operasi	(492.665)	(438.498)	(2.254.474)	(2.334.444)	(5.520.081)	Operating expenses
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	1.328.140	2.246.311	2.929.878	(1.935.411)	4.568.918	Operating income before allowance for impairment losses - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(767.974)	(297.344)	(980.279)	65.938	(1.979.659)	Allowance for impairment losses

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

50. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segmen usaha (lanjutan)

b. Business segment (continued)

Segmen operasi (lanjutan)

Operating segment (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2016/
Year Ended December 31, 2016

	Perbankan Global/ Global Banking ¹⁾	Perbankan Bisnis/ Business Banking ²⁾	Ritel/ Retail ³⁾	Kantor Pusat dan Lainnya/ Head Office and Others	Jumlah/ Total	
Pendapatan operasional - neto	560.166	1.948.967	1.949.599	(1.869.473)	2.589.259	Operating income - net
Pendapatan non-operasional - neto	433	5.473	13.711	4.907	24.524	Non-operating profit - net
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	560.599	1.954.440	1.963.310	(1.864.566)	2.613.783	Profit before allocation indirect costs
Beban tidak langsung	(441.546)	(667.029)	(898.320)	2.006.895	-	Indirect costs
Laba sebelum beban pajak	119.053	1.287.411	1.064.990	142.329	2.613.783	Income before tax expenses
Beban pajak					(646.507)	Tax expenses
Laba tahun berjalan					1.967.276	Income for the year

**LAPORAN POSISI
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

**CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION**

Jumlah aset	48.664.779	52.812.484	46.388.644	18.812.995	166.678.902	Total asset
Jumlah liabilitas	30.315.699	34.991.263	69.830.563	12.268.771	147.406.296	Total liabilities

- 1) Perbankan Global terdiri dari *corporate banking*, *tresuri*, cabang luar negeri dan syariah
- 2) Perbankan Bisnis terdiri dari Usaha Kecil Menengah (UKM), komersial mikro dan syariah
- 3) Ritel terdiri dari *retail banking*, entitas anak dan syariah

- 1) *Global Banking* consist of *corporate banking*, *treasury*, *overseas branches* and *sharia*
- 2) *Business Banking* consist of *Small Medium Enterprise (SME)*, *commercial*, *micro* and *sharia*
- 3) *Retail* consist of *consumer banking*, *subsidiaries* and *sharia*

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/
Year Ended December 31, 2015

	Perbankan Global/ Global Banking ¹⁾	Perbankan Bisnis/ Business Banking ²⁾	Ritel/ Retail ³⁾	Kantor Pusat dan Lainnya/ Head Office and Others	Jumlah/ Total	
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPRESIF LAIN KONSOLIDASIAN						CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pendapatan bunga - neto	1.160.997	3.586.277	2.531.160	(790.196)	6.488.238	Interest income - net
Pendapatan/(beban) bunga antar segmen	33.321	(1.746.415)	822.344	890.750	-	Inter-segment interest income/(expenses)
Pendapatan bunga setelah bunga antar segmen - neto	1.194.318	1.839.862	3.353.504	100.554	6.488.238	Interest income after inter-segment income - net
Pendapatan operasional - kotor	476.173	384.246	1.435.126	317.752	2.613.297	Operating income - gross
Beban operasi	(428.945)	(401.498)	(2.276.876)	(2.240.327)	(5.347.646)	Operating expenses
Pendapatan operasional sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	1.241.546	1.822.610	2.511.754	(1.822.021)	3.753.889	Operating income before allowance for impairment losses - net
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1.068.143)	(162.792)	(852.767)	(212.470)	(2.296.172)	Allowance for impairment losses
Pendapatan operasional - neto	173.403	1.659.818	1.658.987	(2.034.491)	1.457.717	Operating income - net
Pendapatan non-operasional	(614)	525	13.565	73.830	87.306	Non-operating profit - net

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

50. SEGMENT OPERASI (lanjutan)

50. OPERATING SEGMENT (continued)

b. Segmen usaha (lanjutan)

b. Business segment (continued)

Segmen operasi (lanjutan)

Operating segment (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015/
Year Ended December 31, 2015

	Perbankan Global/ Global Banking ¹⁾	Perbankan Bisnis/ Business Banking ²⁾	Ritel/ Retail ³⁾	Kantor Pusat dan Lainnya/ Head Office and Others	Jumlah/ Total	
Laba sebelum alokasi beban tidak langsung	172.789	1.660.343	1.672.552	(1.960.661)	1.545.023	Profit before allocation indirect costs
Beban tidak langsung	(441.541)	(658.708)	(905.467)	2.005.716	-	Indirect costs
Laba sebelum beban pajak	(268.752)	1.001.635	767.085	45.055	1.545.023	Income before tax expenses
Beban pajak					(401.461)	Tax expenses
Laba tahun berjalan					1.143.562	Income for the year
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASI						CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
Jumlah aset	48.824.235	47.987.065	47.868.560	12.939.153	157.619.013	Total asset
Jumlah liabilitas	29.654.419	31.411.692	69.416.641	11.392.993	141.875.745	Total liabilities

- 1) Perbankan Global terdiri dari *corporate banking*, *treasury*, cabang luar negeri dan syariah
- 2) Perbankan Bisnis terdiri dari Usaha Kecil Menengah (UKM), komersial mikro dan syariah
- 3) Ritel terdiri dari *retail banking*, entitas anak dan syariah

- 1) *Global Banking* consist of *corporate banking*, *treasury*, *overseas branches* and *sharia*
- 2) *Business Banking* consist of *Small Medium Enterprise (SME)*, *commercial*, *micro* and *sharia*
- 3) *Retail* consist of *consumer banking*, *subsidiaries* and *sharia*

Segmen geografis

Geographic segment

31 Desember/December 31, 2017

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah aset tidak lancar	3.291.358	6.508	3.297.866	Total non-current assets
Pendapatan bunga	14.757.877	45.004	14.802.881	Interest income

31 Desember/December 31, 2016

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah aset tidak lancar	3.086.008	13.667	3.099.675	Total non-current assets
Pendapatan bunga	14.818.573	44.999	14.863.572	Interest income

31 Desember/December 31, 2015

	Indonesia/ Indonesia	Luar negeri/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total	
Jumlah aset tidak lancar	1.588.828	15.538	1.604.366	Total non-current assets
Pendapatan bunga	13.854.780	50.695	13.905.475	Interest income

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**51. JAMINAN LEMBAGA PENJAMIN SIMPANAN
TERHADAP LIABILITAS PEMBAYARAN BANK
UMUM**

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito *on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *letters of credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby letters of credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100 diubah menjadi maksimum Rp2.000.

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Lembaga Penjaminan Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

52. MANAJEMEN RISIKO

Dalam penerapan manajemen risiko, Bank berpedoman kepada POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dengan 4 (empat) pilar utama yang mencakup:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan *limit* manajemen risiko;
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan
4. Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

Untuk mewujudkan keempat pilar tersebut, Bank menerapkan model tata kelola risiko yang bertujuan untuk mengatur pembagian tugas dan tanggung jawab dalam proses pengelolaan risiko namun dalam waktu yang sama juga memberikan independensi dan pemisahan tugas diantara 3 (tiga) lini pertahanan yang meliputi *risk taking units*, *risk control units* dan audit internal.

**51. INDONESIA DEPOSIT INSURANCE
CORPORATION GUARANTEE ON
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS**

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and deposits on call, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, letters of credit, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, standby letters of credit, performance bonds and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds, liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by Indonesia Deposit Guarantee Corporation (LPS). Based on such Regulation, the guaranteed deposit amount for each customer in a bank which previously according to Law No. 24 year 2004 amounted to a maximum of Rp100 was amended to a maximum amount of Rp2,000.

Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 year 2009, Government Regulation in Lieu of Law on Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) has been set into law since January 13, 2009.

52. RISK MANAGEMENT

Risk Management implementation is based on POJK No. 18/POJK.03/2016 concerning implementation of Risk Management for Bank, with 4 (four) pillars that covers:

1. Board of Commissioners and Director's active supervision;
2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting of risk management;
3. Sufficiency of identification process, measurement, monitoring & risk control, also Risk Management Information System; and
4. Comprehensive of internal control system.

In the implementation of these four pillars, the Bank has imposed a risk governance model aimed to arrange the roles and responsibilities in risk management process whilst allowing for independency and segregation of duties between the three lines of defense comprising of risk taking units, risk control units and internal audit.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Sesuai dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko yang Bank miliki, bahwa Organisasi Manajemen Risiko memiliki beberapa Komite dan Satuan Kerja yang terdiri dari:

1. Pada tingkat Dewan Komisaris, yaitu:
 - a. Komite Audit
 - b. Komite Pemantau Risiko
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi
2. Pada Tingkat Direksi, yaitu:
 - a. Komite Manajemen Risiko
 - b. Komite Assets & Liabilities Management
 - c. Komite Kredit
 - d. Komite Restrukturisasi Kredit
 - e. Komite Pengarah Teknologi Informasi
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)

Profil Risiko

Secara berkala, Bank membuat profil risiko yang mencerminkan tingkat risiko yang dimiliki Bank berdasarkan 8 (delapan) jenis risiko yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik.

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dalam penilaian profil risiko secara konsolidasi, Bank telah memperhitungkan tambahan 2 jenis risiko baru dari Profil Risiko Bank Umum Syariah, yaitu Risiko Imbal Hasil (*rate of return risk*) dan Risiko Investasi (*equity investment risk*).

Sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17/POJK.03/2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Bank telah ditunjuk sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Maybank Indonesia. Sebagai tindak lanjut atas penunjukan tersebut, Bank telah membentuk dan melaksanakan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi, menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi, dan melaporkan Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi kepada Otoritas Jasa Keuangan mulai bulan Februari 2016 dan akan secara rutin melaporkannya sesuai ketentuan yang berlaku.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

In accordance with Bank's Risk Management Framework, Risk Management Organization in the Bank has several committees and units that consist of:

1. *At Board of Commissioners level, there are:*
 - a. *Audit Committee (AC)*
 - b. *Risk Oversight Committee (ROC)*
 - c. *Nomination and Remuneration Committee*
2. *At Board of Directors level, there are:*
 - a. *Risk Management Committee (RMC)*
 - b. *Assets & Liabilities Management Committee (ALCO)*
 - c. *Credit Committee (CC)*
 - d. *Credit Restructuring Committee (CRC)*
 - e. *Information Technology Steering Committee (ITSC)*
3. *Risk Management Unit (RMU)*

Risk Profile

On a regular basis, the Bank prepares a risk profile that reflects the Bank's risk in accordance with Financial Services Authority's 8 (eight) types of risks, that are: credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk.

In accordance with Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 8/POJK.03/2014 on Sharia Commercial Bank and Sharia Business Unit Soundness Assessment, in relation to the consolidated risk profile assessment, the Bank has accounted for additional 2 new risk types of Sharia Commercial Bank's Risk Profile, namely rate of return risk and equity investment risk.

In accordance with Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 17/POJK.03/2014 on Integrated Risk Management Implementation for Financial Conglomeration, the Bank has been appointed as Primary Entity in Maybank Indonesia Financial Conglomeration. As follow up to the appointment, the Bank has established and conducted Integrated Risk Management Committee, prepared an Integrated Risk Management Policy, and submitted Integrated Risk Profile Report and Integrated Minimum Capital Requirement to Financial Services Authority in February 2016 and will continue to report it regularly according to the relevant regulation.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Sejalan dengan Surat Edaran (SE) Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 42/SEOJK.03 tahun 2016 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar, Bank telah mengimplementasi sistem perhitungan kecukupan modal berdasarkan kredit risiko sesuai dengan arahan SE tersebut. Mulai Februari 2015, Unit Usaha Syariah juga telah memperhitungkan ATMR Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar.

Sebagai bagian dari implementasi Basel II risiko kredit, untuk kepentingan internal Bank juga telah menggunakan metode Pendekatan *Internal Rating (Internal Rating Based Approach/IRBA)*, baik dalam bentuk penggunaan Model Kredit untuk segmen Ritel dan Non-Ritel, maupun dalam bentuk perhitungan ATMR.

Terhadap rencana penerapan Basel III, khususnya dalam hal permodalan dan likuiditas, Bank mengacu kepada Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 17/22/PBI/2015 tentang Pembentukan *Countercyclical Buffer*, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, dan POJK No. 46/POJK.03/2015 tentang Penetapan *Systemically Important Bank* dan *Capital Surcharge*.

Bank juga telah menyelesaikan formulasi mengenai Rencana Aksi sebagaimana ditetapkan dalam POJK No. 14/POJK.03/2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) Bagi Bank Sistemik. Dokumen tersebut telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada bulan Desember 2017 dan selanjutnya akan diajukan untuk persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham dalam Kuartal pertama tahun 2018.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty*) dalam memenuhi liabilitasnya. Risiko kredit dikelola baik pada tingkat transaksi maupun portofolio. Pengelolaan risiko kredit dirancang untuk menjaga independensi dan integritas proses penilaian risiko, serta diversifikasi risiko kredit.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

In line with Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Circular Letter No. 42/SEOJK.03 year 2016 regarding the Guidance on Risk Weighted Asset Calculation for Credit Risk under Standardized Approach, the Bank has implemented system to calculate capital adequacy of credit risk to be complied with the said Circular Letter. Starting February 2015, Sharia Business Unit has also accounted for Credit Risk RWA using Standardized Approach.

As a part of Basel II implementation on credit risk, for the internal use purpose the Bank has also already implemented Internal Rating Based Approach in the form of Credit Model usage for Retail and Non-Retail segments, and in the form of RWA calculation.

Related to the implementation of Basel III, especially in terms of capital and liquidity, the Bank refer to Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 17/22/PBI/2015 on Countercyclical Buffer, Regulation of Financial Services Authority (POJK) No. 42/POJK.03/2015 on Liquidity Coverage Ratio, and POJK No. 46/POJK.03/2015 on Systemically Important Bank and Capital Surcharge.

The Bank has also completed the formulation of Recovery Plan as stipulated in POJK No. 14/POJK.03/2017 concerning Recovery Plan for Systemic Banks. The document was submitted to OJK in December 2017 and will be further submitted to Annual General Shareholder Meeting in 1st Quarter of 2018.

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss resulting from defaulting obligor or counterparty in fulfilling their obligations. This risk is managed both at the transaction and portfolio levels. Credit risk management practices are designed to preserve the independence and integrity of the risk assessment process, and also to diversify the credit risk.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Di tengah kondisi makro ekonomi yang penuh tantangan, Bank tetap dapat menjaga rasio kredit bermasalah (NPL) dalam batas yang dipersyaratkan melalui proses penerimaan kredit yang selektif dan berkelanjutan, proses pemantauan melalui *early alert* yang ketat dan juga didukung oleh penanganan kredit bermasalah oleh Remedial, *Asset Quality Management* dan *Collection* untuk meningkatkan tingkat pengembalian dari NPL.

a) Risiko kredit maksimum

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatat. Untuk bank garansi dan *irrevocable L/C*, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank jika liabilitas atas bank garansi dan *irrevocable L/C* tersebut terjadi.

Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan dampak agunan dan mitigasi risiko kredit lainnya adalah sebagai berikut:

- a) Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit dan piutang pembiayaan konsumen menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.
- b) Untuk kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berikut adalah kebijakan Bank terkait dengan jaminan dan perlindungan kredit lainnya:

Nilai dan jenis jaminan yang dibutuhkan tergantung pada penilaian risiko kredit dari pihak lawan. Panduan tentang jenis jaminan dan parameter penilaian yang bisa diterima telah diimplementasikan.

Umumnya agunan diperlukan dalam setiap pemberian kredit sebagai sumber terakhir pelunasan kredit (*'secondary source of repayment'*) dan sebagai salah satu bentuk mitigasi risiko kredit. Sumber utama pelunasan kredit adalah dari hasil usaha debitur.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

Credit Risk (continued)

In the midst of challenging macroeconomic conditions, Bank is able to maintain its NPL ratio within the required limits through a continuous selective credit collection process, a rigorous early monitoring process and also supported by the handling of problem loans by Remedial, Asset Quality Management and Collection to increase the rate of return of the NPL.

a) Maximum credit risk

For financial assets recognized on the consolidated statements of financial position, the maximum exposure to credit risk equals with their carrying amount. For bank guarantees and irrevocable L/C, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the bank guarantees and irrevocable L/C issued are called upon.

Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account the impact of collaterals and other credit risk mitigations are as follows:

- a) *The carrying amount of Bank's financial assets other than loan and consumer financing receivables represent the maximum exposure of credit risk.*
- b) *For loans and consumer financing receivables, Bank uses collaterals to minimize the credit risk. The following is the Bank's policy regarding collateral and other credit enhancement:*

The amount and type of collateral required depends on an assessment of the credit risk of the counterparty. Guidelines are implemented regarding the acceptability of types of collateral and valuation parameters.

Generally, collateral is required for all credits extended as a second source of credit repayment and also as a form of credit risk mitigation. The primary source of credit repayment is the funds generated from business operations of the borrowers.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

a) Risiko kredit maksimum (lanjutan)

Agunan yang dapat diterima oleh Bank dibagi atas 2 (dua) kelompok besar yaitu:

- Agunan tunai, yaitu deposito/tabungan/rekening giro/setoran *margin*/dana tunai yang diblokir atau dibukukan pada rekening penampungan yang disimpan serta dicatat pada Bank, obligasi pemerintah dan *Stand-By Letters of Credit (SBLC)* yang diterbitkan oleh prime Bank;
- Agunan non-tunai yaitu agunan yang tidak termasuk dalam jenis jaminan seperti pada agunan tunai di atas.

b) Risiko kredit konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kategori portofolio adalah sebagai berikut:

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

a) Maximum credit risk (continued)

Collaterals acceptable by the Bank are divided into 2 (two) categories, as follows:

- Cash collateral, such as time deposit/saving account/current account/margin deposit/cash blocked or booked as escrow account which are kept and recorded by the bank, government bonds and Stand-By Letters of Credit (SBLC) issued by prime bank;*
- Non-cash collaterals are collateral not included in collateral as mentioned on cash collateral above.*

b) Concentration credit risk

The disclosure on the maximum credit risk concentration by portfolio category is as follows:

	31 Desember/December 31, 2017						
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan Bank/ Financial institution non-Banks	Perusahaan lainnya/ Other company	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	9.135.070	-	-	-	-	9.135.070	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.760.614	-	-	-	1.760.614	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.712.715	65.000	-	-	-	3.777.715	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	3.700.535	-	-	-	-	3.700.535	Trading securities
Investasi keuangan	12.049.666	2.129.497	2.760.313	1.317.269	-	18.256.745	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.402.321	201.270	-	-	-	1.603.591	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	-	167.831	5.433	24.581	2.204	200.049	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	6.334.019	4.299.381	2.055.153	58.820.693	42.304.317	113.813.563	Loans and Sharia financing/receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	11.622.290	11.622.290	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	34.087	-	2.713.045	-	2.747.132	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	48.236	32.741	36.252	471.464	322.163	910.856	Prepayments and other assets*)
	36.382.562	8.690.421	4.857.151	63.347.052	54.250.974	167.528.160	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.190.730)	Less: Allowance for impairment losses
						165.337.430	
Rekening administratif							Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	16.030	50.000	1.942.097	196.903	2.205.030	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	1.403.843	3.995	1.407.838	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	-	69.163	832	2.360.118	256.488	2.686.601	Guarantees issued in the form of Bank guarantees
	-	85.193	50.832	5.706.058	457.386	6.299.469	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan Mastercard

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

	31 Desember/December 31, 2016						
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan Bank/ Financial institution non-Banks	Perusahaan lainnya/ Other company	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	9.448.665	-	-	-	-	9.448.665	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	4.322.744	-	-	-	4.322.744	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.598.000	956.721	-	-	-	3.554.721	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.735.426	-	-	-	-	1.735.426	Trading securities
Investasi keuangan	10.520.957	1.534.790	2.811.537	1.020.060	-	15.887.344	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	837.076	-	-	-	-	837.076	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	2.433	154.411	8.587	109.391	781	275.603	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	3.777.774	2.403.791	58.632.190	45.174.936	109.988.691	Loans and Sharia financing/receivables
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	5.747.215	5.747.215	Consumer financing receivables
Tagihan akseptansi	-	7.502	-	2.251.547	-	2.259.049	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	27.631	65.915	467.082	330.415	891.043	Prepayments and other assets*)
	25.142.557	10.781.573	5.289.830	62.480.270	51.253.347	154.947.577	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.225.157)	Less: Allowance for impairment losses
						152.722.420	
Rekening administratif							Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	7.898	50.000	1.143.408	275.101	1.476.407	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	1.039.268	-	1.039.268	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	-	2.933	-	2.583.296	225.561	2.811.790	Guarantees issued in the form of Bank guarantees
	-	10.831	50.000	4.765.972	500.662	5.327.465	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

31 Desember/December 31, 2015							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Lembaga keuangan bukan Bank/ Financial institution non-Banks	Perusahaan lainnya/ Other company	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian							Consolidated statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	10.329.997	-	-	-	-	10.329.997	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	-	1.852.052	-	-	-	1.852.052	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	11.254.876	2.694.017	-	-	-	13.948.893	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	451.475	-	-	-	-	451.475	<i>Trading securities</i>
Investasi keuangan	7.617.581	612.206	333.841	1.108.035	-	9.671.663	<i>Financial investments</i>
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	380.716	266.547	-	-	-	647.263	<i>Securities purchased under resale agreement</i>
Tagihan derivatif	9.276	120.069	-	223.952	44	353.341	<i>Derivatives receivable</i>
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	3.463.898	1.144.637	49.816.590	49.776.582	104.201.707	<i>Loans and Sharia financing/receivables</i>
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	8.327.056	8.327.056	<i>Consumer financing receivables</i>
Tagihan akseptansi	-	12.646	-	2.103.567	-	2.116.213	<i>Acceptances receivable</i>
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	25.932	44.675	396.758	372.643	840.008	<i>Prepayments and other assets*)</i>
	<u>30.043.921</u>	<u>9.047.367</u>	<u>1.523.153</u>	<u>53.648.902</u>	<u>58.476.325</u>	<u>152.739.668</u>	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai						(2.249.043)	<i>Less: Allowance for impairment losses</i>
						<u>150.490.625</u>	
Rekening administratif							Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	-	10.068	-	1.473.516	318.727	1.802.311	<i>Unused loan commitments granted to customers</i>
L/C irrevocable yang masih berjalan	-	-	-	584.830	-	584.830	<i>Outstanding irrevocable L/Cs</i>
Garansi yang diberikan: Bank garansi	-	314.311	-	2.897.331	254.095	3.465.737	<i>Guarantees issued in the form of: Bank guarantees</i>
	<u>-</u>	<u>324.379</u>	<u>-</u>	<u>4.955.677</u>	<u>572.822</u>	<u>5.852.878</u>	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by geography is as follows:

	31 Desember/December 31, 2017								
	Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	8.425.841	-	-	-	-	-	709.229	9.135.070	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.605.017	1.229	-	13	-	255	154.100	1.760.614	Current accounts with other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	2.874.315	-	-	-	-	-	903.400	3.777.715	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	3.700.535	-	-	-	-	-	-	3.700.535	Trading securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	14.351.217	-	-	-	5.135	9.050	3.891.343	18.256.745	Financial investments
Tagihan derivatif	464.053	-	-	-	-	-	1.139.538	1.603.591	Securities purchased under resale agreement
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	200.049	-	-	-	-	-	-	200.049	Derivatives receivable
Piutang pembiayaan konsumen	53.510.368	8.842.803	3.892.938	4.045.774	12.381.340	8.101.141	23.039.199	113.813.563	Loans and Sharia receivables/financing
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	11.622.290	11.622.290	Consumer financing receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	1.320.427	784	130.323	480.360	815.238	-	-	2.747.132	Acceptances receivable
	472.217	57.641	22.326	30.068	69.877	47.993	210.734	910.856	Prepayments and other assets*)
	86.924.039	8.902.457	4.045.587	4.556.215	13.271.590	8.158.439	41.669.833	167.528.160	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai								(2.190.730)	Less: Allowance for impairment losses
								165.337.430	
Rekening administratif									Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	518.253	60.617	92.457	65.752	1.261.861	42.120	163.970	2.205.030	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	444.321	1.084	38.947	557.331	364.489	-	1.666	1.407.838	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	1.527.415	126.151	124.217	108.226	345.807	380.500	74.285	2.686.601	Guarantees issued in the form of Bank guarantees
	2.489.989	187.852	255.621	731.309	1.972.157	422.620	239.921	6.299.469	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

31 Desember/December 31, 2016

	Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									Consolidated statements of financial position
Giro pada Bank Indonesia	8.896.852	-	-	-	-	-	551.813	9.448.665	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.694.863	3.888	-	10	-	1.569	2.622.414	4.322.744	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	841.721	-	-	-	-	-	2.713.000	3.554.721	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.735.426	-	-	-	-	-	-	1.735.426	Trading securities
Investasi keuangan	13.031.702	-	8.368	-	768	5.985	2.840.521	15.887.344	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	19.250	-	-	-	-	-	817.826	837.076	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	275.603	-	-	-	-	-	-	275.603	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	56.162.428	9.536.391	4.461.402	4.501.700	12.312.851	8.576.211	14.437.708	109.988.691	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	5.747.215	5.747.215	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	1.326.098	-	125.779	360.155	447.017	-	-	2.259.049	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	456.364	67.760	35.869	30.863	70.037	60.933	169.217	891.043	Prepayments and other assets*)
	84.440.307	9.608.039	4.631.418	4.892.728	12.830.673	8.644.698	29.899.714	154.947.577	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai								(2.225.157)	Less: Allowance for impairment losses
								152.722.420	
Rekening administratif									Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	492.664	21.314	77.148	73.038	751.673	42.243	18.327	1.476.407	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	437.186	901	41.877	27.760	525.653	-	5.891	1.039.268	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	1.789.121	121.726	176.037	100.178	317.222	307.072	434	2.811.790	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
	2.718.971	143.941	295.062	200.976	1.594.548	349.315	24.652	5.327.465	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

b) Concentration credit risk (continued)

31 Desember/December 31, 2015

	Jakarta/ Jakarta	Sumatera/ Sumatera	Jawa Barat/ West Java	Jawa Tengah dan Yogyakarta/ Central Java and Yogyakarta	Jawa Timur dan Bali/ East Java and Bali	Indonesia Timur/ East Indonesia	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Laporan posisi keuangan konsolidasian									Consolidated statement of financial position
Giro pada Bank Indonesia	10.021.621	-	-	-	-	-	308.376	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	1.632.194	6.221	-	11	-	728	212.898	1.852.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7.944.768	-	-	-	-	-	6.004.125	13.948.893	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	451.475	-	-	-	-	-	-	451.475	Trading securities
Investasi keuangan	8.347.756	-	-	-	-	14.311	1.309.596	9.671.663	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	647.263	-	-	-	-	-	-	647.263	Securities purchased under resale agreement
Tagihan derivatif	353.341	-	-	-	-	-	-	353.341	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	56.435.778	9.735.643	4.687.086	4.389.928	10.349.811	8.920.888	9.682.573	104.201.707	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	-	-	-	8.327.056	8.327.056	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	948.222	-	89.241	347.499	586.561	144.690	-	2.116.213	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	474.313	65.216	31.750	29.800	66.773	63.558	108.598	840.008	Prepayments and other assets*)
	87.256.731	9.807.080	4.808.077	4.767.238	11.003.145	9.144.175	25.953.222	152.739.668	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai								(2.249.043)	Less: Allowance for impairment losses
								150.490.625	
Rekening administratif									Off balance sheets
Fasilitas pinjaman kepada nasabah yang belum ditarik	804.491	31.114	95.700	206.442	585.778	77.631	1.155	1.802.311	Unused loan commitments granted to customers
L/C irrevocable yang masih berjalan	307.381	1.095	23.241	36.486	174.535	2.960	39.132	584.830	Outstanding irrevocable L/Cs
Garansi yang diberikan: Bank garansi	2.071.257	116.783	151.628	106.070	261.257	370.372	388.370	3.465.737	Guarantees issued in the form of: Bank guarantees
	3.183.129	148.992	270.569	348.998	1.021.570	450.963	428.657	5.852.878	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

Pengungkapan risiko kredit maksimum tersebut adalah sebelum efek mitigasi melalui penggunaan *master netting* dan perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

The disclosures of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of *master netting* and collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah mengimplementasikan *credit risk management* yang mencakup penetapan prosedur dan kebijakan kredit, pengaturan *limit* dan mengevaluasinya secara berkala, penggunaan *Credit Risk Rating* untuk kredit UKM/komersial/korporasi, *Credit Scoring* untuk kredit konsumen, mengevaluasi kebijakan dan prosedur kredit untuk memastikan bahwa seluruh risiko yang mungkin timbul dari kegiatan pemberian kredit telah tercakup, serta menerapkan prinsip "*Four Eyes Principle*" secara konsisten. Bank telah melaksanakan pengelolaan portofolio kredit secara konsisten dan berkelanjutan serta melaporkannya kepada manajemen senior dan Dewan Komisaris secara berkala (bulanan).

Dalam rangka memitigasi risiko kredit Bank, berikut ini adalah upaya yang dilakukan secara berkala:

1. Menentukan batas eksposur dari setiap segmen industri
2. Meninjau kredit berdasarkan jenis industri tertentu/*limit* industri;
3. Melakukan tes validasi dengan menerapkan skenario terburuk untuk portofolio dan untuk beberapa debitur besar.

Metode pemberian kredit Bank meliputi:

1. Pengembangan pagu kredit secara keseluruhan pada tingkat debitur/*counterparty* dan kelompok debitur/*counterparties* terkait untuk eksposur *on-statement of financial position* dan *off-balance sheet*;
2. Kemampuan untuk membayar kembali dan integritas debitur/*counterparty*;
3. Persyaratan dan kondisi yang mengikat;
4. Penggunaan agunan; dan
5. Penilaian kondisi makro ekonomi dan industri.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Credit Risk Mitigation

The Bank has implemented *credit risk management* which covers setting up procedures and credit policies, stipulates a limit and conduct regular evaluation, implement *Credit Risk Rating* for SME/commercial/corporate, *Credit Scoring* for Consumer, evaluates credit policies and procedures to ensure that all potential risks have been covered, and apply the "*Four Eyes Principle*" consistently. The Bank has managed its credit portfolio continuously in a consistent manner and reports to the senior management and Board of Commissioners regularly (monthly).

In order to mitigate the Bank's credit risk, the following efforts are periodically performed:

1. Determining exposure limits for each industry segmentation
2. Reviewing credit based on certain industry type/industry limit;
3. Performing validation on tests by implementing worst-case scenario to the portfolio and to some large debtors.

The Bank's credit granting process includes:

1. Development of overall credit limits at borrowers and counterparty level, and a group of related borrowers and counterparties for both *on-statement of financial position* and *off-balance sheet* exposures;
2. Repayment capacity and integrity of the borrowers/*counterparty*;
3. Requirements for terms and conditions;
4. Use of collateral; and
5. Assessment of macro economic and industry conditions.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Mitigasi Risiko Kredit (lanjutan)

Bank juga mengembangkan serta menerapkan prinsip *Risk Governance* sebagai bagian dalam pengendalian internal perkreditan:

1. Lini pertama (Pilar Bisnis dan Pendukung) terutama bertanggung jawab mengelola risiko spesifik yang merupakan bagian dari aktivitas mereka sehari-hari.
2. Lini kedua menyediakan sumber daya yang diperlukan untuk mengembangkan kerangka kerja risiko, kebijakan, metodologi dan perangkat risiko dalam pengelolaan risiko yang bersifat material terhadap Bank secara keseluruhan.
3. Lini ketiga melibatkan audit internal, yang secara independen bertugas untuk melakukan *review* kecukupan dan keefektifan proses manajemen risiko.

Untuk memfasilitasi penilaian risiko dari debitur korporasi, komersial dan UKM, Bank melakukan pemantauan terhadap seluruh aspek dari debitur dan sektor industrinya. Unit-unit Manajemen Risiko melakukan pemantauan portofolio yang dimiliki Bank secara berkesinambungan. Informasi yang relevan disampaikan kepada unit bisnis untuk mendukung pelaksanaan penilaian risiko.

Bank mengukur dan memantau risiko untuk setiap debitur baik secara individual maupun obligor, sektor ekonomi maupun seluruh portofolio kredit. Bank telah menetapkan standar dan prosedur untuk mendukung proses pemberian kredit yang mempertimbangkan risiko dan perolehan hasil.

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan panduan dari Otoritas Jasa Keuangan. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset untuk beberapa aset keuangan yang memiliki risiko kredit, berdasarkan sistem *credit rating* Bank dijelaskan di Catatan 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13 dan 14 dalam laporan keuangan.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Credit Risk Mitigation (continued)

The Bank also develops and implements Risk Governance principle as part of credit internal control:

1. *The first Line of Defense (Business and Support Pillars) is primarily responsible for managing specific risks assumed by them in their day-to-day activities.*
2. *The second Line of Defense provides the specialized resources for developing risk frameworks, policies, methodologies and tools for the management of material risks taken by the Bank as a whole.*
3. *The third Line of Defense involves internal audit, whose task would be to independently review the adequacy and effectiveness of the risk management process.*

To facilitate risk assessment of corporate, commercial and SME debtors, the Bank monitors all aspects of debtors and their industry sector. The Risk Management Units monitor the portfolio continuously. All relevant information is shared to the business unit to support the conduct of risk assessment.

The Bank measures and monitors risk for each debtor, on individual and obligor basis, by economic sector and credit portfolios. The Bank has set up standards and procedures to support a process of granting credit by considering risk and return.

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Financial Services Authority's. The credit quality by class of asset for certain financial assets exposed to credit risk, based on the Bank's credit rating system are disclosed in Notes 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12,13 and 14 to the financial statements.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

b) Risiko kredit konsentrasi (lanjutan)

Mitigasi Risiko Kredit (lanjutan)

Bank memiliki kebijakan untuk mempertahankan akurasi dan konsistensi peringkat risiko di seluruh portofolio kredit. Hal ini akan memudahkan fokus manajemen risiko yang berlaku dan perbandingan eksposur kredit di seluruh lini bisnis, daerah geografis dan produk. Sistem peringkat ini didukung oleh berbagai analisis keuangan, dikombinasikan dengan informasi pasar yang telah diproses untuk menyediakan masukan utama untuk pengukuran risiko *counterparty*. Semua peringkat risiko internal yang disesuaikan dengan berbagai kategori dan diturunkan sesuai dengan kebijakan penilaian Bank. Peringkat risiko yang timbul dinilai dan diperbaharui secara berkala.

Agunan yang diambil alih

Selama tahun berjalan, Bank telah mengambil alih kepemilikan jaminan sebanyak 103 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp186.218 dan telah menjual sebanyak 41 unit tanah dan bangunan dengan nilai buku sebesar Rp52.240 sedangkan sisanya dalam proses dilakukan penjualan oleh Bank.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 hari atau ada kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian cadangan penurunan nilai individual dan penilaian cadangan penurunan nilai kolektif.

Bank menentukan cadangan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit diberikan individu yang signifikan. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah cadangan antara lain mencakup kemungkinan rencana bisnis debitur, kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan, proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan, kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya, jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas. Cadangan penurunan nilai dievaluasi setiap tanggal pelaporan, kecuali bila terdapat beberapa kondisi-kondisi yang mengharuskan adanya pemantauan yang lebih berhati-hati. Metodologi atas penilaian cadangan penurunan nilai secara individual untuk aset keuangan telah diungkapkan dalam Catatan 20.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

b) Concentration credit risk (continued)

Credit Risk Mitigation (continued)

It is the Bank's policy to maintain accurate and consistent risk ratings across the credit portfolio. This enable management to focus on the applicable risks and the comparison of credit exposures across all lines of business, geographic regions and products. The rating system is supported by a variety of financial analysis, combined with processed market information to provide the main inputs for the measurement of counterparty risk. All internal risk ratings are tailored to the various categories and are derived in accordance with the Bank's rating policy. The attributable risk ratings are assessed and updated regularly.

Foreclosed assets

During the year, the Bank took possession of 103 units of land and buildings with book value of Rp186,218 and sold 41 units of land and building with book value of Rp52,240, while the remaining are still in the process of being sold.

Impairment assessment

The main justifications for the loan impairment includes any principal or interest payments overdue by more than 90 days or any breach by the original terms and conditions of the contract. The Bank addresses impairment assessment in two methods: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

The Bank determines the allowances appropriate for each individually significant financial assets on an individual basis. Items considered when determining allowance amounts include the sustainability of the debtors' business plan, its ability to improve performance once a financial difficulty has arisen, projected receipts and the expected payout should bankruptcy ensue, the availability of other financial support, the realizable value of collateral and the timing of expected cash flows. Impairment allowances are evaluated at each reporting date, unless foreseen circumstances require more careful attention. The methodology of individually assessed allowances for financial assets has been disclosed in Note 20.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Penilaian cadangan penurunan nilai kolektif

Penilaian cadangan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu. Metodologi atas penilaian cadangan penurunan nilai secara kolektif ini telah diungkapkan pada Catatan 2o.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai untuk pos-pos aset keuangan tertentu pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015:

Giro pada bank lain

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant. The methodology of collectively assessed allowances has been disclosed in Note 2o.

Impairment assessment

Below are credit risk based on impairment assesment classification for certain financial asset as of December 31, 2017, 2016 and 2015:

Current accounts with other banks

31 Desember/December 31							
2017			2016				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	264.270	-	264.270	112.604	-	112.604	Rupiah
Mata uang asing	1.496.185	159	1.496.344	4.210.001	139	4.210.140	Foreign currencies
Jumlah	1.760.455	159	1.760.614	4.322.605	139	4.322.744	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(23)	(159)	(182)	(25.633)	(139)	(25.772)	Allowance for impairment losses
	1.760.432	-	1.760.432	4.296.972	-	4.296.972	

31 Desember/December 31				
2015				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	249.408	-	249.408	Rupiah
Mata uang asing	1.602.497	147	1.602.644	Foreign currencies
Jumlah	1.851.905	147	1.852.052	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(4)	(147)	(151)	Allowance for impairment losses
	1.851.901	-	1.851.901	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Placements with Bank Indonesia and other banks

	31 Desember/December 31						
	2017			2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia	2.288.128	-	2.288.128	2.598.000	-	2.598.000	Placement with Bank Indonesia
Call money	50.000	-	50.000	140.000	-	140.000	Call money
Deposito berjangka	15.000	-	15.000	15.000	-	15.000	Time deposits
Sertifikat deposito	-	-	-	100.000	-	100.000	Certificate deposits
	2.353.128	-	2.353.128	2.853.000	-	2.853.000	
Mata uang asing							Foreign currencies
Deposito berjangka	1.424.587	-	1.424.587	-	-	-	Time deposits
Call money	-	-	-	701.721	-	701.721	Call money
	1.424.587	-	1.424.587	701.721	-	701.721	
Jumlah	3.777.715	-	3.777.715	3.554.721	-	3.554.721	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	(1.000)	-	(1.000)	Allowance for impairment losses
	3.777.715	-	3.777.715	3.553.721	-	3.553.721	

	31 Desember/December 31			
	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Penempatan pada Bank Indonesia	2.363.551	-	2.363.551	Placement with Bank Indonesia
Call money	1.710.000	-	1.710.000	Call money
Sertifikat deposito	120.000	-	120.000	Certificate deposits
Deposito berjangka	20.000	-	20.000	Time deposits
	4.213.551	-	4.213.551	
Mata uang asing				Foreign currencies
Penempatan pada Bank Indonesia	4.480.125	-	4.480.125	Placement with Bank Indonesia
Deposito berjangka	4.411.200	-	4.411.200	Time deposits
Call money	844.017	-	844.017	Call money
	9.735.342	-	9.735.342	
Jumlah	13.948.893	-	13.948.893	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.200)	-	(1.200)	Allowance for impairment losses
	13.947.693	-	13.947.693	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Marketable securities and government
recapitalization bonds

	31 Desember/December 31						
	2017			2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3.568.903	-	3.568.903	3.557.817	-	3.557.817	Government recapitalization bonds
Obligasi korporasi	2.909.256	-	2.909.256	3.134.486	18.000	3.152.486	Corporate bonds
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	2.222.000	-	2.222.000	592.600	-	592.600	Bank Indonesia Sharia Certificates of
Sertifikat Bank Indonesia	2.008.307	-	2.008.307	1.622.542	-	1.622.542	Bank Indonesia
Surat Berharga Syariah Negara	1.263.235	-	1.263.235	1.838.329	-	1.838.329	Sovereign Sharia Securities
Sertifikat Deposito	884.299	-	884.299	-	-	-	Negotiable Certificate of Deposit
Surat Perbendaharaan Negara	661.171	-	661.171	211.794	-	211.794	State Treasury Notes
Medium-term notes	220.439	-	220.439	85.448	-	85.448	Medium-term notes
Surat Utang Negara	52.892	-	52.892	625.687	-	625.687	Government Promissory Notes
Tagihan atas wesel ekspor	16.589	-	16.589	10.177	-	10.177	Export bills receivables
Obligasi sukuk <i>ijarah dan mudharabah</i>	-	-	-	10.000	10.000	20.000	Sukuk ijarah and mudharabah bonds
	13.807.091	-	13.807.091	11.688.880	28.000	11.716.880	
Mata uang asing							Foreign currencies
Surat Utang Negara	1.452.482	-	1.452.482	897.725	-	897.725	Government Promissory Notes
Medium-term notes	1.343.019	-	1.343.019	1.366.964	-	1.366.964	Medium-term notes
Sertifikat Bank Indonesia	589.970	-	589.970	939.892	-	939.892	Bank Indonesia
Obligasi korporasi	412.326	64.384	476.710	510.540	197.922	708.462	Corporate Bonds
Tagihan atas wesel ekspor	348.483	-	348.483	18.297	-	18.297	Export bills receivables
Surat Berharga Syariah Negara	230.707	-	230.707	234.572	-	234.572	Sovereign Sharia Securities
	4.376.987	64.384	4.441.371	3.967.990	197.922	4.165.912	
Jumlah	18.184.078	64.384	18.248.462	15.656.870	225.922	15.882.792	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(45.934)	(45.934)	(100)	(194.868)	(194.968)	Allowance for impairment losses
	18.184.078	18.450	18.202.528	15.656.770	31.054	15.687.824	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah
(lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Marketable securities and government
recapitalization bonds (continued)

31 Desember/December 31

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
Obligasi rekapitalisasi pemerintah	3.579.368	-	3.579.368	Government recapitalization bonds
Surat Utang Negara	1.205.497	-	1.205.497	Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	1.192.652	18.000	1.210.652	Corporate bonds
Surat Berharga Syariah Negara	522.527	-	522.527	Sovereign Sharia Securities
Sertifikat Bank Indonesia Syariah	300.000	-	300.000	Certificates of Bank Indonesia Sharia
Surat Perbendaharaan Negara	245.930	-	245.930	State Treasury Notes
Sertifikat Bank Indonesia	126.313	-	126.313	Certificates of Bank Indonesia
Medium-term notes	84.848	-	84.848	Medium-term notes
Obligasi sukuk ijarah dan mudharabah	10.000	10.000	20.000	Sukuk ijarah and mudharabah bonds
Tagihan atas wesel ekspor	493	-	493	Export bills receivables
	<u>7.267.628</u>	<u>28.000</u>	<u>7.295.628</u>	
Mata uang asing				Foreign currencies
Surat Utang Negara	1.392.326	-	1.392.326	Government Promissory Notes
Obligasi korporasi	383.157	206.131	589.288	Corporate Bonds
Surat Berharga Syariah Negara	245.621	-	245.621	Sovereign Sharia Securities
Tagihan atas wesel ekspor	144.248	-	144.248	Export bills receivables
	<u>2.165.352</u>	<u>206.131</u>	<u>2.371.483</u>	
Jumlah	9.432.980	234.131	9.667.111	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(759)	(200.898)	(201.657)	Allowance for impairment losses
	<u>9.432.221</u>	<u>33.233</u>	<u>9.465.454</u>	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Penyertaan saham

	31 Desember/December 31					
	2017			2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah	1.320	6.963	8.283	1.320	3.232	4.552
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(6.863)	(6.863)	-	(3.132)	(3.132)
	1.320	100	1.420	1.320	100	1.420

Rupiah
Allowance for impairment losses

	31 Desember/December 31		
	2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah	1.320	3.232	4.552
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(3.132)	(3.132)
	1.320	100	1.420

Rupiah
Allowance for impairment losses

Taahian derivatif

	31 Desember/December 31					
	2017			2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Mata uang asing	200.049	-	200.049	275.459	144	275.603
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	-	(144)	(144)
	200.049	-	200.049	275.459	-	275.459

Foreign currencies
Allowance for impairment losses

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Tagihan derivatif (lanjutan)

Derivative receivables (continued)

	31 Desember/December 31			
	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Mata uang asing	349.294	4.047	353.341	Foreign currencies Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(4.047)	(4.047)	
	349.294	-	349.294	

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah

Loans and Sharia receivables/financing

	31 Desember/December 31						
	2017			2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah							Rupiah Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer Sharia
Korporasi	13.137.664	489.847	13.627.511	12.711.293	513.307	13.224.600	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	39.005.126	1.066.895	40.072.021	39.333.137	773.676	40.106.813	
Konsumen	26.114.262	363.970	26.478.232	28.276.425	356.140	28.632.565	
Syariah	15.987.063	175.942	16.163.005	10.578.144	173.754	10.751.898	
	94.244.115	2.096.654	96.340.769	90.898.999	1.816.877	92.715.876	
Mata uang asing							Foreign currencies Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME) Consumer Sharia
Korporasi	6.816.432	1.490.950	8.307.382	6.900.925	1.787.017	8.687.942	
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	4.580.582	28.881	4.609.463	5.243.317	69.199	5.312.516	
Konsumen	7.681	-	7.681	17.288	-	17.288	
Syariah	4.157.213	391.055	4.548.268	2.865.881	389.188	3.255.069	
	15.561.908	1.910.886	17.472.794	15.027.411	2.245.404	17.272.815	
Jumlah	109.806.023	4.007.540	113.813.563	105.926.410	4.062.281	109.988.691	Total Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(525.834)	(1.478.278)	(2.004.112)	(558.666)	(1.427.648)	(1.986.314)	
	109.280.189	2.529.262	111.809.451	105.367.744	2.634.633	108.002.377	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan
Syariah (lanjutan)

	31 Desember/December 31		
	2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah			
Korporasi	8.238.837	472.459	8.711.296
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	37.877.661	452.013	38.329.674
Konsumen	33.339.088	293.701	33.632.789
Syariah	5.762.037	98.378	5.860.415
	85.217.623	1.316.551	86.534.174
Mata uang asing			
Korporasi	8.158.522	2.317.913	10.476.435
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	4.236.657	83.419	4.320.076
Konsumen	26.107	-	26.107
Syariah	2.443.578	401.337	2.844.915
	14.864.864	2.802.669	17.667.533
Jumlah	100.082.487	4.119.220	104.201.707
Cadangan kerugian penurunan nilai	(575.669)	(1.295.792)	(1.871.461)
	99.506.818	2.823.428	102.330.246

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

Loans and Sharia receivables/financing
(continued)

	31 Desember/December 31		
	2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah			
Corporate	8.238.837	472.459	8.711.296
Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)	37.877.661	452.013	38.329.674
Consumer	33.339.088	293.701	33.632.789
Sharia	5.762.037	98.378	5.860.415
	85.217.623	1.316.551	86.534.174
Foreign currencies			
Corporate	8.158.522	2.317.913	10.476.435
Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)	4.236.657	83.419	4.320.076
Consumer	26.107	-	26.107
Sharia	2.443.578	401.337	2.844.915
	14.864.864	2.802.669	17.667.533
Jumlah	100.082.487	4.119.220	104.201.707
Allowance for impairment losses	(575.669)	(1.295.792)	(1.871.461)
	99.506.818	2.823.428	102.330.246

Piutang pembiayaan konsumen

	31 Desember/December 31					
	2017			2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah						
Cadangan kerugian penurunan nilai	11.466.362	155.928	11.622.290	5.707.109	40.106	5.747.215
	(78.563)	(55.076)	(133.639)	(13.700)	(127)	(13.827)
	11.387.799	100.852	11.488.651	5.693.409	39.979	5.733.388

	31 Desember/December 31		
	2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah			
Cadangan kerugian penurunan nilai	8.140.717	186.339	8.327.056
	(71.057)	(96.338)	(167.395)
	8.069.660	90.001	8.159.661

Consumer financing receivables

	31 Desember/December 31					
	2017			2016		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah						
Allowance for impairment losses	11.466.362	155.928	11.622.290	5.707.109	40.106	5.747.215
	(78.563)	(55.076)	(133.639)	(13.700)	(127)	(13.827)
	11.387.799	100.852	11.488.651	5.693.409	39.979	5.733.388

	31 Desember/December 31		
	2015		
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total
Rupiah			
Allowance for impairment losses	8.140.717	186.339	8.327.056
	(71.057)	(96.338)	(167.395)
	8.069.660	90.001	8.159.661

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

Tagihan akseptasi

Acceptances receivable

	31 Desember/December 31						
	2017			2016			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	
Rupiah	611.339	-	611.339	747.003	-	747.003	Rupiah
Mata uang asing	2.135.793	-	2.135.793	1.512.046	-	1.512.046	Foreign currencies
Jumlah	2.747.132	-	2.747.132	2.259.049	-	2.259.049	Total

	31 Desember/December 31			
	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ Non-impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	Jumlah/Total	
Rupiah	777.826	-	777.826	Rupiah
Mata uang asing	1.338.387	-	1.338.387	Foreign currencies
Jumlah	2.116.213	-	2.116.213	Total

Tabel di bawah menunjukkan kualitas kredit per jenis instrumen (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai):

The tables below show credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses):

	31 Desember/December 31, 2017							
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Tanpa peringkat/ Unrated	Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/ Impaired	
Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade (unaudited)						
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	9.135.070	-	-	9.135.070	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	790.537	336.172	105.648	528.098	-	159	1.760.614	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	15.000	-	50.000	3.712.715	-	-	3.777.715	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	36.106	-	3.664.429	-	-	3.700.535	Trading securities
Investasi keuangan	4.406.325	1.931.197	-	11.847.876	-	71.347	18.256.745	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1.603.591	-	-	1.603.591	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	150.592	23.975	3.014	22.468	-	-	200.049	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	60.580.498	8.817.945	6.666.668	30.674.802	3.066.110	4.007.540	113.813.563	Loans
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	9.745.724	1.720.638	155.928	11.622.290	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	2.747.132	-	-	2.747.132	Acceptances receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	910.856	-	-	910.856	Prepayment and other assets*)
Jumlah	65.942.952	11.145.395	6.825.330	74.592.761	4.786.748	4.234.974	167.528.160	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai							(2.190.730)	Allowance for impairment losses
							165.337.430	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

31 Desember/December 31, 2016

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade (unaudited)	Tanpa peringkat/ Unrated				
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	9.448.665	-	-	9.448.665	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	3.493.685	100.639	64.921	663.360	-	139	4.322.744	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	856.721	-	-	2.698.000	-	-	3.554.721	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	444	-	1.734.982	-	-	1.735.426	Trading securities
Investasi keuangan	3.888.116	1.500.260	-	10.269.814	-	229.154	15.887.344	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	837.076	-	-	837.076	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	132.805	23.187	-	119.467	-	144	275.603	Derivative receivables
Kredit yang diberikan/piutang pembiayaan syariah	31.660.612	38.048.711	5.872.346	26.837.360	3.507.381	4.062.281	109.988.691	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	5.159.242	547.867	40.106	5.747.215	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	2.259.049	-	-	2.259.049	Acceptances receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	891.043	-	-	891.043	Prepayment and other assets*)
Jumlah	40.031.939	39.673.241	5.937.267	60.918.058	4.055.248	4.331.824	154.947.577	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(2.225.157)	Less: Allowance for impairment losses
							152.722.420	

31 Desember/December 31, 2015

	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ Neither past due nor impaired				Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/Past-due but not impaired	Mengalami penurunan nilai/Impaired	Jumlah/Total	
	Tingkat tinggi/ High grade	Tingkat standar/ Standard grade	Tingkat rendah/ Low grade (unaudited)	Tanpa peringkat/ Unrated				
Aset keuangan								Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	10.329.997	-	-	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	749.174	153.130	150.601	799.000	-	147	1.852.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.504.018	-	-	11.444.875	-	-	13.948.893	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	4.937	-	446.538	-	-	451.475	Trading securities
Investasi keuangan	1.287.502	1.775.483	-	6.371.315	-	237.363	9.671.663	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	266.548	-	-	380.715	-	-	647.263	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	113.030	39.703	-	196.561	-	4.047	353.341	Derivative receivables
Kredit yang diberikan/piutang pembiayaan syariah	30.705.180	30.039.463	3.624.646	31.579.456	4.133.742	4.119.220	104.201.707	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	6.994.109	1.146.608	186.339	8.327.056	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	2.116.213	-	-	2.116.213	Acceptances receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	840.008	-	-	840.008	Prepayment and other assets*)
Jumlah	35.625.452	32.012.716	3.775.247	71.498.787	5.280.350	4.547.116	152.739.668	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai							(2.249.043)	Less: Allowance for impairment losses
							150.490.625	

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat atau risiko pada lembaga pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 sebagai berikut:

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Credit Risk (continued)

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.
- Unrated: This category are currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models or exposure and/or government-related-agencies.

The aging analysis of past due but not impaired loans and consumer financing receivables as of December 31, 2017, 2016 and 2015, are as follows:

31 Desember/December 31, 2017					
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	
Komersial/Usaha					Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)	338.984	155.460	130.211	53.313	Medium Enterprises (SME)
Konsumen	2.337.690	1.775.198	373.503	188.989	Consumer
Syariah	389.436	195.291	106.249	87.896	Sharia
	3.066.110	2.125.949	609.963	330.198	
31 Desember/December 31, 2016					
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	
Komersial/Usaha					Commercial/Small and
Kecil Menengah (UKM)	665.702	423.562	130.884	111.256	Medium Enterprises (SME)
Konsumen	2.413.329	1.865.444	389.859	158.026	Consumer
Syariah	428.350	271.115	83.466	73.769	Sharia
	3.507.381	2.560.121	604.209	343.051	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko Kredit (lanjutan)

Credit Risk (continued)

31 Desember/December 31, 2015					
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	
Korporasi	758.147	29.785	-	728.362	Corporate
Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	221.662	96.886	62.683	62.093	Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	2.865.790	2.363.444	372.476	129.870	Consumer
Syariah	288.143	204.040	64.205	19.898	Sharia
	4.133.742	2.694.155	499.364	940.223	
31 Desember/December 31, 2017					
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	
Piutang pembiayaan konsumen	1.720.638	1.403.831	249.862	66.945	Consumer financing receivables
31 Desember/December 31, 2016					
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	
Piutang pembiayaan konsumen	547.867	456.052	66.844	24.971	Consumer financing receivables
31 Desember/December 31, 2015					
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 30 hari/ Up to 30 days	31 - 60 hari/ days	61 - 90 hari/ days	
Piutang pembiayaan konsumen	1.146.608	924.710	162.155	59.743	Consumer financing receivables

Risiko Pasar

Market Risk

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas di masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan variabel pasar, seperti: suku bunga, nilai tukar, harga ekuitas dan harga komoditas. Risiko pasar melekat pada semua portofolio bank termasuk posisi pada *Trading Book* maupun *Banking Book*.

Market risk is defined as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate as a result of changes in market variables, such as interest rates, exchange rates, equity prices and commodity prices. Market risk is embedded in all bank's portfolio which comprise of *Trading Books* as well as the *Banking Book*.

Pengelolaan risiko pasar pada *Trading Book*, diukur menggunakan beberapa metodologi diantaranya yaitu: *Value at Risk* (VaR), PV01, PDN Valuta Asing (Posisi Devisa Neto Valuta Asing) dan *Stop Loss Limit*.

Market risk management within *Trading Book* is complemented by various measurement tools i.e: *Value at Risk* (VaR), PV01, FX NOP (Foreign Exchange Net Open Position) and *Stop Loss Limit*.

VaR didefinisikan sebagai kerugian potensial maksimum yang berasal dari pergerakan pasar yang normal dalam tingkat kepercayaan dan jangka waktu pengambilan posisi tertentu berdasarkan sensitivitas atau volatilitas dari setiap variabel instrumen/portofolio dan juga efek diversifikasi yang mengurangi posisi risiko pada portofolio.

VaR is defined as the maximum potential loss within normal market condition on specific level of confidence and holding period taking into account the sensitivity and volatility from each of portfolio variables as well as diversification effect which offset risk positions in the portfolio.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Pengukuran PV01 mengkalkulasikan kerugian dari suatu instrumen atau kumpulan portofolio yang diakibatkan oleh kenaikan 1 basis poin pada tingkat suku bunga. PV01 berperan sebagai alat ukur sensitivitas dari portofolio terhadap perubahan suku bunga. PDN Valuta Asing adalah suatu mekanisme untuk mengukur jumlah posisi yang diperkenankan terhadap suatu mata uang yang dilakukan untuk memitigasi risiko nilai tukar. Sedangkan *Stop Loss Limit* ditentukan untuk membatasi kerugian finansial yang dapat terjadi atas setiap portofolio pada *trading book*.

VaR sebagai metode pengukuran dari risiko memiliki beberapa keterbatasan. VaR menggunakan data historis untuk meramalkan pergerakan harga di masa mendatang. Sedangkan pergerakan pasar di masa mendatang dapat jauh berbeda dari pergerakan di masa lalu. Selanjutnya, penggunaan metode jangka waktu pengambilan posisi dalam satu hari mengasumsikan bahwa keseluruhan posisi dalam portofolio dapat dijual/ dibeli atau di-*hedge* dalam satu hari. Dalam periode kesulitan likuiditas atau kejadian di pasar yang spesifik, asumsi ini memiliki kemungkinan tidak tepat. Selain itu, penggunaan tingkat kepercayaan 99% berarti bahwa VaR tidak mengikutkan kerugian yang melebihi tingkat kepercayaan.

Berikut adalah hasil pengukuran VaR selama tahun yang berakhir pada 31 Desember 2017, 2016 dan 2015:

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

PV01 calculates the loss of an instrument or a set of portfolio corresponding to an increase of 1 basis point in interest rate. PV01 serves as a sensitivity measure of portfolio to a change in interest rate. FX NOP is a measure to limit the maximum holding position of specific currency in trading activity to mitigate the foreign exchange risk. In addition, Stop Loss Limit is imposed to curb the actual financial loss for trading book.

VaR as a risk measure possess some limitations. VaR incorporates historical data to forecast future price behavior. While in fact, future price behavior could differ substantially from past behavior. Furthermore, the application of one-day holding period method assumes that all positions in the portfolio can be liquidated or hedged in one day. In liquidity crunch period or specific market events, this assumption may not hold. Moreover, 99% confidence level assumption implies that VaR does not account for any losses that occur beyond this confidence level.

Following is the VaR calculation during the years ended on December 31, 2017, 2016 and 2015:

31 Desember/December 31, 2017			
	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	Suku Bunga/ Interest Rate	
Rata-rata	2.059	4.820	Average
Tertinggi	14.218	9.266	Highest
Terendah	120	842	Lowest
Akhir periode	383	3.320	End of period
31 Desember/December 31, 2016			
	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	Suku Bunga/ Interest Rate	
Rata-rata	2.674	2.946	Average
Tertinggi	11.286	8.259	Highest
Terendah	70	1.184	Lowest
Akhir periode	2.703	1.767	End of period

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

	31 Desember/December 31, 2015		
	Nilai Tukar/ Foreign Exchange	Suku Bunga/ Interest Rate	
Rata-rata	2.556	2.761	Average
Tertinggi	14.082	7.370	Highest
Terendah	77	774	Lowest
Akhir periode	734	2.176	End of period

Risiko pasar *non-trading*

Risiko suku bunga

Pengelolaan risiko suku bunga pada *non trading* atau *Banking Book* dilakukan dengan menerapkan kebijakan dan prosedur yang memadai serta penetapan *limit-limit* risiko pada *Banking Book*. Selain itu, Bank juga melakukan aktivitas lindung nilai (*hedging*) yang terkait dengan pengelolaan risiko pada *Banking Book* dengan menggunakan instrumen-instrumen keuangan, seperti halnya instrumen keuangan derivatif, yang telah disetujui oleh ALCO dan sesuai dengan peraturan dari regulator yang berlaku dan digunakan hanya untuk mengurangi risiko pada *Banking Book*, bukan sebagai sumber untuk menghasilkan suatu keuntungan/pendapatan.

Pengelolaan risiko pasar pada posisi *Banking Book* difokuskan pada pengelolaan risiko perubahan suku bunga pasar dengan menggunakan analisa gap penyesuaian suku bunga (*repricing gap*). Dalam pengukuran ini, aset, kewajiban dan rekening administratif yang sensitif terhadap perubahan suku bunga yang akan disesuaikan suku bunganya (*di-reprice*) dalam suatu periode tertentu dikurangi dengan kewajiban-kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga yang akan disesuaikan suku bunganya (*di-reprice*) dalam periode yang sama untuk menghasilkan gap penyesuaian suku bunga bersih (*net repricing gap*).

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk

Interest rate risk

Interest rate risk management in non trading or Banking Book is done by establishing an adequate policies and procedures and risk limits settings on banking book. Besides, the Bank also conducts hedging related to the risk management on banking book by applying financial instruments, such as derivative financial instruments that have been approved by ALCO and in accordance with the applicable regulations, and is used only to reduce the risk on banking book and not as a source to generate profit/revenue.

Market risk management for banking book is focused on managing the risk of changes in market interest rates by using repricing gap analysis. In this measurement, the interest rate sensitive assets, liabilities and off balance sheet that will be re-priced over a certain time period subtracted by the interest rate sensitive liabilities that would be re-priced in the same period to produce the net repricing gap profile.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar non-trading (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut menyajikan aset yang memperoleh pendapatan bunga dan kewajiban yang memperoleh beban bunga (tidak dengan tujuan diperdagangkan) pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

The following table below presents the interest-earning assets and interest bearing liabilities (not for trading purposes) at carrying amounts, categorized by the earlier contractual re-pricing or maturity dates:

31 Desember/December 31, 2017						
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.777.715	3.777.715	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	18.256.745	9.590.333	4.249.125	4.202.623	214.664	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.603.591	1.603.591	-	-	-	Securities purchased under resale agreement
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	113.813.563	62.106.283	17.800.379	25.628.890	8.278.011	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	11.622.290	1.749.545	4.231.335	5.634.367	7.043	Consumer financing receivables
	149.073.904	78.827.467	26.280.839	35.465.880	8.499.718	
Simpanan nasabah	121.291.560	65.544.364	15.603.099	40.109.589	34.508	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3.861.373	1.702.651	428.975	1.729.747	-	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	595.088	595.088	-	-	-	Securities sold under repurchased agreement
Surat berharga yang diterbitkan	9.426.084	-	2.230.817	6.803.948	391.319	Securities issued
Pinjaman diterima	5.054.291	555.261	2.919.052	1.236.930	343.048	Borrowings
Obligasi subordinasi	5.290.905	-	2.000.000	2.500.000	790.905	Subordinated bonds
	145.519.301	68.397.364	23.181.943	52.380.214	1.559.780	
31 Desember/December 31, 2016						
	Jumlah/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.554.721	3.554.721	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	15.887.344	6.587.282	3.612.871	5.607.221	79.970	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	837.076	817.826	19.250	-	-	Securities purchased under resale agreement
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	109.988.691	59.269.573	16.909.406	25.071.378	8.738.334	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	5.747.215	199.228	1.149.127	4.398.860	-	Consumer financing receivables
	136.015.047	70.428.630	21.690.654	35.077.459	8.818.304	
Simpanan nasabah	118.931.951	64.607.016	16.401.671	37.892.296	30.968	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.790.608	1.300.689	36.207	1.453.712	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	5.356.563	19.455	2.601.434	2.735.674	-	Securities issued
Pinjaman diterima	2.350.380	881.614	-	1.079.164	389.602	Borrowings
Obligasi subordinasi	5.287.214	-	-	4.500.000	787.214	Subordinated bonds
	134.716.716	66.808.774	19.039.312	47.660.846	1.207.784	

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

31 Desember/December 31, 2015

	Jumlah/ Total	Sampai dengan 3 bulan/ Up to 3 months	3 - 12 bulan/ months	1 - 5 tahun/ years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	13.948.893	13.948.893	-	-	-	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	9.671.663	4.216.118	575.590	3.753.852	1.126.103	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	647.263	647.263	-	-	-	Securities purchased under resale agreement
Kredit yang diberikan dan piutang/ pembiayaan Syariah	104.201.707	57.922.201	16.902.893	23.508.848	5.867.765	Loans and Sharia receivables/ financing
Piutang pembiayaan konsumen	8.327.056	692.426	1.888.550	5.603.176	142.904	Consumer financing receivables
	<u>136.796.582</u>	<u>77.426.901</u>	<u>19.367.033</u>	<u>32.865.876</u>	<u>7.136.772</u>	
Simpanan nasabah	115.486.436	59.802.386	20.380.635	35.275.703	27.712	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.898.462	933.549	651.085	1.313.828	-	Deposits from other banks
Surat berharga yang diterbitkan	7.583.458	649.974	2.615.552	4.317.932	-	Securities issued
Pinjaman diterima	4.275.496	2.038.782	655.898	1.580.816	-	Borrowings
Obligasi subordinansi	4.486.968	-	-	2.991.312	1.495.656	Subordinated bonds
	<u>134.730.820</u>	<u>63.424.691</u>	<u>24.303.170</u>	<u>45.479.591</u>	<u>1.523.368</u>	

Dari profil *net repricing gap* ini dapat diukur pengaruh dari perubahan suku bunga terhadap:

1. *Net Interest Income* dengan menggunakan analisis *static* atau *dynamic repricing gap*;
2. Akrual atas pendapatan bunga dengan menggunakan analisis *Earning at Risk (EAR)* (*earnings perspective*); dan
3. Nilai ekonomis dari laporan posisi keuangan Bank dengan menggunakan analisis *Impact on Economic Value (IEV)* (*Economic Perspective*).

Dengan diketahuinya dampak dari perubahan suku bunga terhadap kinerja Bank, baik dari sisi pendapatan dan permodalan maka Bank akan dapat segera merestruktur aset dan liabilitas yang dimiliki, baik dari sisi jangka waktu penyesuaian suku bunganya (*repricing date*) ataupun jenis suku bunganya (Tetap atau Mengambang) yang disesuaikan dengan proyeksi perubahan suku bunga di masa mendatang, sehingga risiko yang timbul dapat dimitigasi.

Pengelolaan suku bunga yang berdasarkan perspektif pendapatan bunga bersih, dilakukan dengan mengukur sensitivitas aset dan liabilitas keuangan Bank terhadap berbagai skenario perubahan suku bunga baik standar dan non-standar. Skenario standar yang dilakukan tiap bulan mencakup kenaikan atau penurunan paralel 100 basis poin pada semua kurva imbal hasil. Di samping itu Bank juga melakukan *stress test* untuk melihat ketahanan atau sensitivitas Bank dalam menghadapi kondisi pasar yang tidak normal.

From this *repricing gap* profile, it is possible to measure the impact of interest rate changes to:

1. *The Net Interest Income* by using static or dynamic *repricing gap* analysis;
2. *Accrual or reported earning* by using *Earnings at Risk* or *EAR* analysis (*earnings perspective*); and
3. *The economic value of the statements of financial position or Bank's net worth* by using *Impact on Economic Value (IEV)* (*Economic Perspective*).

If there is change in interest rate that may affect the Bank's performance, both from earning and capital side, the Bank can immediately restructure its assets and liabilities, either from its *repricing date* or interest rate type (*Fixed* or *Variable*), which are adjusted with the future interest rate changes projection, so that the risk arising can be mitigated.

The management of the interest rate risk based on earning perspective is conducted by measuring the sensitivity of the Bank's financial assets and liabilities against various standard and non-standard interest rate changes scenarios. Standard scenario that is conducted on a monthly basis, simulates an increase or decrease of 100 basis points interest rate changes in parallel shift. In addition, the Bank also performs *stress test* to see the Bank's tenacity or sensitivity to face abnormal market condition.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko suku bunga (lanjutan)

Bank telah menetapkan berbagai *limit* untuk risiko suku bunga yaitu *Balance Sheet Present Value of 1 (one) basis point (PVO1) Limit, Earning at Risk (EaR) Limit* dan *Impact on Economic Value (IEV) Limit* untuk memastikan bahwa risiko suku bunga pada posisi *banking book* dikelola dengan hati-hati sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditentukan.

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan posisi laporan posisi keuangan (tidak diaudit) yang tetap adalah sebagai berikut:

	Kenaikan paralel 100 bp/ 100 bp parallel increase		Penurunan paralel 100 bp/ 100 bp parallel decrease		Sensitivity to interest rate risk
	Efek pada laba rugi/ Effect on profit and loss	Efek pada ekuitas sebelum pajak/ Effect on equity before tax	Efek pada laba rugi/ Effect on profit and loss	Efek pada ekuitas sebelum pajak/ Effect on equity before tax	
Sensitivitas terhadap risiko suku bunga					
Per tanggal 31 Desember 2017					As of December 31, 2017
Mata uang asing	(36.375)	(68.474)	21.510	70.007	Foreign currencies
Rupiah	(135.060)	(370.035)	135.037	386.708	Rupiah
Per tanggal 31 Desember 2016					As of December 31, 2016
Mata uang asing	(49.615)	(98.515)	52.829	99.445	Foreign currencies
Rupiah	(138.576)	(356.192)	138.552	371.605	Rupiah
Per tanggal 31 Desember 2015					As of December 31, 2015
Mata uang asing	(95.116)	(177.809)	56.915	140.074	Foreign currencies
Rupiah	(46.718)	(334.568)	46.702	352.555	Rupiah

Sistem *ALM* untuk mengukur dan mengelola risiko suku bunga pada posisi *banking book* telah diimplementasikan sehingga metodologi tambahan yang lebih kompleks seperti simulasi *Dynamic* dan *IEV* sudah dapat dilakukan untuk mengukur risiko bunga secara otomatis.

Terkait pengelolaan risiko suku bunga pada portofolio surat berharga, juga telah dilakukan secara optimal dimana Bank telah memiliki kebijakan, prosedur dan metodologi, serta proses *monitoring* yang dilakukan secara harian. Proses pengelolaan risiko dilakukan dengan menetapkan berbagai macam *limit* seperti *limit* posisi, *limit PVO1*, *limit* penurunan harga obligasi korporasi, *limit* kerugian atas proses revaluasi (*mark to market*) dan *limit* kerugian (*Year to Date - YTD Loss*).

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Interest rate risk (continued)

Bank has set up several limits for interest rate risk, i.e. *Balance Sheet Present Value of 1 (one) basis point (PVO1) Limit, Earning at Risk (EaR) Limit* and *Impact on Economic Value (IEV) Limit* to ensure that interest rate risk in the banking book is prudently managed based on the determined risk appetite.

An analysis of the Bank's sensitivity, in terms of net interest income changes for the whole 1 year ahead, as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statements of financial position (unaudited) are as follows:

The *ALM* system for measuring and managing interest rate risk in the banking book has been implemented hence the more complex additional method such as *Dynamic* and *IEV* simulation have been performed to measure the interest rate risk automatically.

As for interest rate risk management for marketable securities portfolio, it has been performed optimally through adequacy of policy, procedure and methodology, daily monitoring process, and limit setting, such as *limit position, PVO1 limit, limit on decrease of corporate bond price, limit on mark to market loss and year to date (YTD) management triggers limit*.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko pasar *non-trading* (lanjutan)

Risiko nilai tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan dalam nilai tukar mata uang asing. Bank telah menetapkan *limit* risiko nilai tukar berupa *limit* Posisi Devisa Netto ("PDN") konsolidasi terhadap modal Bank. Posisi tersebut dimonitor secara harian dan strategi lindung nilai (*hedging*) akan digunakan untuk meyakinkan bahwa posisi dijaga agar dalam batasan yang telah ditetapkan.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto ("PDN"). Per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 46b.

Tabel di bawah menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter Bank per tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 dimana Bank memiliki eksposur risiko terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba-rugi (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter bank secara keseluruhan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan) (sebelum pajak).

	Peningkatan 1%/ 1% increase	Penurunan 1%/ 1% decrease	
31 Desember 2017 (Tidak Diaudit)			December 31, 2017 (Unaudited)
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	(5.472)	5.472	Potential gains/(losses) on exchange rate change
31 Desember 2016 (Tidak Diaudit)			December 31, 2016 (Unaudited)
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar	(7.987)	7.987	Potential gains/(losses) on exchange rate change
31 Desember 2015 (Tidak Diaudit)	(5.575)	5.575	December 31, 2015 (Unaudited)
Potensi keuntungan/(kerugian) perubahan nilai tukar			Potential gains/(losses) on exchange rate change

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Market Risk (continued)

Non-trading market risk (continued)

Foreign exchange risk

Foreign exchange risk is the risk that the value of a financial instrument will fluctuate due to changes in foreign exchange rates. The Bank has set limits on positions by currency. Positions are monitored on a daily basis and intra day basis, and hedging strategies will be used to ensure positions are maintained within established limits.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities that are owned by the Bank by monitoring the Bank's Net Open Position ("NOP"). As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the Bank's NOP has been disclosed in Note 46b.

The table below indicates the Bank's foreign currencies position of monetary assets and liabilities as of December 31, 2017, 2016 and 2015 which shows that the Bank has risk exposure in expected cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statements of income (due to change in the fair value of currency sensitive monetary assets and liabilities) and equity (due to change in the fair value of assets and liabilities) (before tax).

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas dapat terjadi ketika sebuah bank tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya kepada nasabah atau pihak lawan secara tepat waktu dengan biaya yang wajar. Manajemen risiko likuiditas merupakan hal yang sangat penting karena dapat berdampak signifikan terhadap keberlangsungan bisnis. Bank senantiasa berupaya memastikan bahwa setiap kebutuhan likuiditas dan pendanaan saat ini dan masa mendatang dapat terpenuhi baik dalam kondisi pasar normal maupun kondisi krisis.

Dalam mengelola risiko likuiditas, unit kerja manajemen risiko bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kebijakan, metodologi pengukuran, pemantauan dan pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga untuk memantau kepatuhan terhadap pedoman-pedoman tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* ("ALCO").

Langkah-langkah yang berkelanjutan telah dilakukan dalam mengelola risiko ini. Di sisi aset, kebijakan untuk pembelian instrumen-instrumen keuangan untuk posisi *trading book* telah ditetapkan, yang juga meliputi kriteria-kriteria atau jenis-jenis aset yang dapat dibeli terutama aset-aset yang sangat likuid, baik untuk trading maupun untuk investasi. Sementara itu di sisi liabilitas analisis jenis-jenis liabilitas dan jangka waktunya selalu dilakukan secara konsisten agar likuiditas bisa terjaga sepanjang waktu.

Pengelolaan likuiditas Bank dilakukan secara terpusat oleh *Treasury* bekerjasama dengan unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan/ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi dan risiko stratejik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses review dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk

Liquidity risk may arise once a bank is incapable to meet its financial obligation to the customer or counterparty in timely manner and at a fair price. Liquidity risk management is crucial because it can have a significant impact on business continuity. The Bank incessantly ensures that liquidity needs at the present and in the future could be met vis-à-vis in normal market condition as well as crisis period.

In managing liquidity ratio, risk management work unit responsible for implementing policy, methodology, measurement, monitoring and liquidity risk exposure reporting and also monitoring compliance of the guidelines for supporting function of Assets and Liabilities Committee ("ALCO").

Proper measures have been continually implemented to manage this risk. On the asset side, policies for financial assets holding for the trading book are in place detailing the acceptable criteria for trading and investment assets especially for highly liquid assets. While on the liabilities side, the liability mix in terms of type and tenor are likewise analyzed on a continuous basis to ensure sufficient liquidity at all times.

The Bank's liquidity management is done centrally by Treasury cooperating with other business/supporting units, such as credit, funding, operational, information technology, corporate communication, and risk management business unit. Therefore, funding needs/availability arising from daily bank operational activities can be managed well to maximize the Bank's performance. In addition, by good communication between working unit, liquidity risk triggered by other risk events (credit risk, market risk, operational risk, legal risk, compliance risk, reputation risk and strategic risk) can be detected and mitigated well and in timely manner. Furthermore, new products/ transaction/ activities that impact the bank's assets and liabilities should be adequately reviewed and approved before such new product/transaction/activity is initiated.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Disamping itu bank juga telah menetapkan dan menerapkan pengukuran risiko likuiditas, seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, serta *limit-limit* likuiditas, seperti *Liquidity Coverage Ratio (LCR)*, *Net Stable Funding Ratio (NSRF)*, *Operating Cash Flow (OCF) Limit*, *Interbank taking limit*, *FX swap funding limit*, *secondary reserve limit*, *limit 50* deposan terbesar dan *limit-limit* likuiditas lainnya, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Bank dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas telah menetapkan dan menguji secara berkala Rencana Pendanaan Darurat (LCP) untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator - EWI*) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Bank juga telah menyusun Rencana Aksi (*Recovery Plan*) yang dibuat untuk mengidentifikasi opsi-opsi yang kredibel agar dapat pulih dari krisis atau permasalahan keuangan yang mungkin terjadi. Rencana aksi ini mencakup ringkasan eksekutif, gambaran umum Bank, opsi pemulihan (*recovery options*) untuk setiap indikator yaitu permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset serta pengungkapan rencana aksi.

Selain itu beberapa langkah strategis telah diambil dalam memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan obligasi dan obligasi subordinasi dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka panjang guna mendukung pertumbuhan kredit dalam mata uang USD.

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas Bank yang berkaitan dengan risiko likuiditas merujuk ke Catatan 55a.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

In addition, the Bank has determined and implemented liquidity risk measurement, such as various liquidity ratios, liquidity gap analysis and stress testing and the liquidity risk limits, such as Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSRF), the Operating Cash Flow (OCF) Limit, Interbank taking limit, FX swap funding limit, secondary reserve limit, top 50 depositors limit and other liquidity limits have been set up, to ensure prudent bank wide liquidity risk in accordance with the determined risk appetite.

To strengthen liquidity risk management implementation, the Bank has set up and examined Liquidity Contingency Plan (LCP) to ensure the Bank's readiness to face liquidity crisis, including monitoring process of various early warning indicator performed daily.

Banks also have Recovery Plan that designed to identify the credible options in order to recover from the financial crisis problems that may occur. This Recovery Plan includes an executive summary, an overview of the Bank, the recovery option for each indicator which are capital, liquidity, profitability, and asset quality as well as the disclosure of the action plan.

Several strategic actions have been taken to mitigate liquidity risk and funding, among others, by restructuring the source and duration of funding through the issuance of bonds and subordinated bonds denominated in rupiah. On the other hand, the Bank is always looking for potential long-term bilateral loans to support the credit growth in USD currency.

The maturity analysis of assets and liabilities related to liquidity risk of the Bank referred to Note 55a.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada arus kas yang tidak didiskonto:

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity Risk (continued)

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cashflow:

		31 Desember/December 31, 2017							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan/ s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan/ s/d 1 tahun/ More than 6 months until 1 year	Lebih dari 1 tahun/ s/d 3 tahun/ More than 1 year until 3 years	Lebih dari 3 tahun/ s/d 5 tahun/ More than 3 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	1.176.239	-	-	-	-	-	-	1.176.239	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	84.617.815	22.970.865	9.732.044	5.432.267	28.232	-	-	122.781.223	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	3.363.369	102.521	310.857	106.915	-	-	-	3.883.662	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	597.791	-	-	-	-	-	-	597.791	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	133.609	-	-	-	-	-	-	133.609	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	1.668.564	-	-	-	-	-	-	1.668.564	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	22.038	69.355	929.355	2.006.904	5.203.747	1.367.774	429.229	10.028.402	Securities issued
Pinjaman diterima	431.320	414.277	1.159.531	1.460.138	1.483.954	-	396.396	5.345.616	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	536.774	-	-	-	-	-	-	536.774	Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	3.578	1.563.930	1.544.083	1.705.218	1.004.846	-	5.821.655	Subordinated bonds
Jumlah	92.547.519	23.560.596	13.695.717	10.550.307	8.421.151	2.372.620	825.625	151.973.535	Total
		31 Desember/December 31, 2016							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan/ s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan/ s/d 1 tahun/ More than 6 months until 1 year	Lebih dari 1 tahun/ s/d 3 tahun/ More than 1 year until 3 years	Lebih dari 3 tahun/ s/d 5 tahun/ More than 3 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	779.321	-	-	-	-	-	-	779.321	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	77.655.505	26.545.241	10.340.287	5.692.359	48.892	-	-	120.282.284	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.180.905	605.572	3.794	12.506	-	-	-	2.802.777	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	223.308	-	-	-	-	-	-	223.308	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	2.258.629	-	-	-	-	-	-	2.258.629	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	20.117	-	-	2.150.682	2.619.555	847.615	-	5.637.969	Securities issued
Pinjaman diterima	881.566	-	-	-	827.110	268.025	402.680	2.379.381	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	559.112	-	-	-	-	-	-	559.112	Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	2.300.860	1.168.705	2.333.095	5.802.660	Subordinated bonds
Jumlah	84.558.463	27.150.813	10.344.081	7.855.547	5.796.417	2.284.345	2.735.775	140.725.441	Total
		31 Desember/December 31, 2015							
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan/ s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan/ s/d 1 tahun/ More than 6 months until 1 year	Lebih dari 1 tahun/ s/d 3 tahun/ More than 1 year until 3 years	Lebih dari 3 tahun/ s/d 5 tahun/ More than 3 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years	Jumlah/ Total	
LIABILITAS									LIABILITIES
Liabilitas segera	837.761	-	-	-	-	-	-	837.761	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	74.686.045	22.076.944	16.467.259	3.690.950	337.156	-	-	117.258.354	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	1.808.689	470.104	160.772	508.717	-	-	-	2.948.282	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	378.005	-	-	-	-	-	-	378.005	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	2.110.160	-	-	-	-	-	-	2.110.160	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	25.275	857.242	974.606	1.978.521	4.474.070	198.940	-	8.508.654	Securities issued
Pinjaman diterima	1.436.791	651.004	323.372	429.981	1.364.093	312.203	-	4.517.444	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain*)	579.283	-	-	-	-	-	-	579.283	Accrued expenses and other liabilities*)
Obligasi subordinasi	-	3.578	3.500	7.156	2.234.348	1.204.433	1.578.519	5.031.534	Subordinated bonds
Jumlah	81.862.009	24.058.872	17.929.509	6.615.325	8.409.667	1.715.576	1.578.519	142.169.477	Total

*) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

*) Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian akibat ketidakcukupan atau kegagalan proses internal, manusia dan sistem atau yang disebabkan oleh faktor eksternal.

Model tata kelola risiko operasional untuk Bank memberikan tata kelola yang formal, transparan dan konsisten yang secara jelas menegaskan tugas dan tanggung jawab serta alur pelaporan untuk mengelola risiko operasional dalam Bank dan entitas anak secara efektif. Model tata kelola bertujuan untuk menempatkan akuntabilitas terhadap risiko operasional yang mungkin timbul serta pada saat yang bersamaan memfasilitasi pemisahan tugas secara independen antara *risk taking units*, unit pengendali risiko dan fungsi Satuan Kerja Audit Internal.

Manajemen telah membentuk perangkat utama risiko operasional untuk memitigasi risiko operasional dan mengembangkan manajemen risiko operasional yang efektif, yaitu:

1. Risk and Control Self-Assessment ("RCSA")

RCSA memberikan sebuah proses terstruktur untuk mengidentifikasi dan menilai insiden risiko operasional dan keefektifan pengendalian pada operasional bisnis, memanfaatkan pengetahuan, pengalaman dan pendapat dari para ahli dari proses bisnis/pemilik risiko.

2. Key Risk Indicators ("KRI")

Key Risk Indicators ("KRI") memberikan sebuah proses terstruktur untuk mengukur dan memantau eksposur risiko yang sangat tinggi atau ekstrim dalam operasional bisnis dengan cara menetapkan indikator yang berfungsi sebagai sinyal peringatan dini pada area utama risiko operasional dengan tingkat eksposur yang berpotensi melebihi toleransi/batas *appetite* risiko yang telah ditetapkan.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk

Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external events.

The operational risk governance model for the Bank provides formalized, transparent and consistent governance which clearly defines the roles and responsibilities as well as reporting flow for managing operational risk at the Bank and subsidiaries effectively. The Governance model aims to place accountability to operational risk that may arise and simultaneously facilitates the segregation of duties independently between the risk-taking units, risk control units and the functions of the Internal Audit Unit.

Management has established key operational risk tools to mitigate operational risk and to develop an effective operational risk management, as follows:

1. Risk and Control Self-Assessment ("RCSA")

RCSA provides a structured process for the identification and assessment of inherent operational risk incidents and controls effectiveness in the business operations, leveraging on the knowledge, experience and expert opinions of business process/risk owners.

2. Key Risk Indicators ("KRI")

Key Risk Indicators ("KRI") provides a structured process to measure and monitor the very high or extreme risk exposures within the business operations by way of establishing indicators that serves as early warning signal on key operational risk areas with exposure levels potentially exceeding tolerable risk appetite/limits which have been established.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Operasional (lanjutan)

3. *Incident Management and Data Collection*
("IMDC")

IMDC memberikan sebuah proses yang terstruktur dalam pengelolaan insiden risiko operasional yang terjadi, dari mulai ditemukannya hingga penyelesaian insiden. Hal ini termasuk pengumpulan data dan analisis dari Kerugian Aktual, Kerugian Potensial dan Insiden *Near Miss*.

Bank telah menetapkan *risk appetite* untuk risiko operasional yang mengartikulasikan secara efektif tingkat toleransi risiko Bank dan entitas anak. *Risk appetite* untuk risiko operasional ditinjau ulang secara berkala dan disetujui oleh Komite Manajemen Risiko.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko ini melekat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Bank. Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan dan *volume* aktivitas Bank.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Operational Risk (continued)

3. *Incident Management and Data Collection*
("IMDC")

IMDC provides a structured process for the management of operational risk incidents that have occurred, from the point of discovery until resolution. It includes the collection and analysis of Actual Losses, Potential Losses and Near Misses incidents.

The Bank has determined the risk appetite for operational risk which articulates effectively the risk tolerance level of the Bank and subsidiaries. Risk appetite for operational risk is periodically reviewed and approved by the Risk Management Committee.

Reputation Risk

Reputation risk is the risk related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank. Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's eye may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Reputasi (lanjutan)

Untuk memitigasi risiko reputasi, Bank telah merumuskan Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dalam Surat Edaran No. SE.2014.004/PRES DIR tentang Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi dan telah dikomunikasikan ke seluruh divisi/unit kerja/cabang Bank agar pelaksanaannya dapat berjalan secara optimal. Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi telah disusun dengan memperhatikan PBI No. 11/25/PBI/2009 tanggal 1 Juli 2009 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Perubahan Atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP tanggal 1 Januari 2004 serta Surat Edaran BII tentang Pedoman Penerapan Manajemen Risiko (PPMR) yang berlaku.

Divisi Komunikasi Perusahaan setiap hari melakukan pengawasan pemberitaan media untuk memantau publikasi negatif atau keluhan nasabah yang muncul di media. Sedangkan pengawasan atas keluhan nasabah yang disampaikan langsung ke Bank dilakukan oleh grup *Service Quality* untuk kemudian ditindaklanjuti penyelesaiannya. Untuk pemberitaan negatif dan keluhan nasabah yang muncul di media selanjutnya dibuatkan klarifikasi dan tanggapan sesuai dengan langkah yang ditempuh Bank. Upaya mitigasi risiko reputasi juga dilakukan saat Bank meluncurkan produk/layanan/program baru dengan menganalisa risiko reputasi yang mungkin timbul dan bagaimana mengantisipasi risiko tersebut. Demikian pula, untuk informasi yang material atau yang penting untuk diketahui oleh *stakeholder*, Divisi Komunikasi Perusahaan juga menyiapkan panduan untuk para *frontliner* dan *spokespersons* agar mereka bisa menjelaskan informasi tersebut secara benar dan proporsional kepada nasabah, dan *stakeholder* lainnya.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis. Kelemahan aspek yuridis tersebut antara lain disebabkan oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan dokumen yang tidak sempurna.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Reputation Risk (continued)

To mitigate the reputation risk, the Bank has established the Reputation Risk Management Policy in the Circular Letter No. SE.2014.004/PRES DIR regarding the Reputation Risk Management Policy and has been communicated to all divisions/business units/branches of the Bank in order to be optimally implemented. The Reputation Risk Management Policy has been established in accordance with PBI No. 11/25/PBI/2009 dated July 1, 2009 about The Amendment of PBI No. 5/8/PBI/2003 dated May 19, 2003 regarding the implementation of Risk Management for Commercial Banks, the Bank Indonesia Circular Letter No.13/23/DPNP dated October 25, 2011 about the Amendment of Circular Letter No. 5/21/DPNP dated January 1, 2004 and also existing BII Circular Letter about Standard Guidelines for Implementation of Risk Management for Commercial Banks.

The Bank's Corporate Communication Division performs daily media monitoring of the news to observe negative publications or customers' complaints which appear in the media. The monitoring of customers' complaints which are submitted directly to the Bank is performed by the Quality Service Group for follow up. For negative news publication and customers' complaints which appear in the media, a clarification and appropriate response will be conducted in accordance with the steps undertaken by the Bank. Efforts to mitigate the reputation risk are also undertaken everytime when the Bank launches a new product/service/program by analysing the possibility of reputation risk that may arise and how to anticipate such risk. Moreover, for material or important information to be known by the stakeholders, the Bank's Corporate Communication Division also prepares guidelines for frontliners and spokespersons so that they are able to explain the information correctly and proportionately to customers and other stakeholders.

Legal Risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect. Such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Republik Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum Indonesia termasuk yang dikeluarkan oleh regulator terkait antara lain Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank. Apabila tuntutan-tuntutan hukum yang diajukan kepada Bank memiliki nilai yang material, maka hal tersebut dapat memberikan dampak secara langsung terhadap kinerja keuangan Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi *General Legal Counsel*. Divisi tersebut memiliki peranan sebagai berikut:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada Direksi, seluruh unit kerja dan pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat;
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di cabang-cabang Bank.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

As a company which is governed by the laws of the Republic of Indonesia, the Bank should always comply with all such laws and regulations including regulations issued by respective regulator among others Bank Indonesia and Financial Services Authority. In addition, the Bank should also follow all prevailing rules and regulations in the society whether directly or indirectly related with the business activities conducted by the Bank. Failure by the Bank to comply with such prevailing laws and regulations may give rise to legal claims against the Bank. If legal claims against the Bank are material in amounts, then it may directly affect the Bank's financial performance.

To mitigate the possible legal risk caused by legal claims or weaknesses in legal aspects, the Bank has a General Legal Counsel Division. Such division has functions as follow:

- 1) *To provide legal analysis on new product and activity and prepare standard legal document related with such new product and activity;*
- 2) *To provide legal analysis/advice to Board of Directors, all business units and employees at any level of organization;*
- 3) *To provide advice on legal exposure due to change of laws or regulations;*
- 4) *To review any contracts between the Bank and third party;*
- 5) *To conduct periodical review on contracts which have been executed;*
- 6) *To monitor legal risk at the branches of the Bank.*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Hukum (lanjutan)

Dengan adanya divisi tersebut, maka kebijakan hukum dan standar dokumen hukum yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank.

Selain itu, Bank juga memiliki divisi Litigasi yang salah satu fungsinya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisir seminimal mungkin.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lesson learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan merupakan risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku termasuk prinsip syariah bagi unit usaha syariah. Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh pemerintah maupun Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya, seperti peraturan yang mengatur Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas, Perpajakan dan peraturan di bidang pasar modal (Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (sebelumnya Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK")) dan Bursa Efek Indonesia) dan Fatwa dari Dewan Syariah Nasional.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Legal Risk (continued)

Based on the above, legal policy and legal document standards related to the product or banking facilities offered by the Bank to public, whereby the legal policy and legal document standards are intentionally made in accordance with the prevailing laws and regulations also considering the interests in the legal aspect of the Bank.

In addition, the Bank also has a Litigation division, which one of its functions is to handle every legal case related to litigation so that the possible legal risk can be minimized as minimum as possible.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take 'lessons learnt' principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculating potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

Compliance Risk

Compliance risk is the risks resulting from the failure of the Bank in fulfilling and/or implementing the prevailing laws and regulations including sharia principles for sharia business unit. In engaging in the banking industry services, the Bank is required to always comply with the banking regulations issued by the government and Bank Indonesia or Financial Services Authority. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules, such as regulation on Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company, Taxation and Capital Market (Financial Services Authority ("OJK") (previously Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK")) and Indonesian Stock Exchange) regulations and Fatwa of National Islamic Council.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM"); Penilaian Kualitas Aset; Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK"); Penerapan tata kelola yang baik ("GCG"); risiko pasar terkait dengan ketentuan Posisi Devisa Neto ("PDN"), Giro Wajib Minimum ("GWM"), Pemantauan penerapan manajemen risiko serta risiko strategi terkait dengan ketentuan Rencana Bisnis Bank ("RBB"), Rencana Kerja Anggaran Tahunan ("RKAT"), Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, Penyelenggaraan Kegiatan Dengan Menggunakan Kartu, Penyusunan Laporan Profil Risiko Bank, Laporan Produk dan Aktivitas Baru, Transaksi Valuta Asing Terhadap Rupiah Antara Bank dengan Pihak Domestik atau Pihak Asing, Laporan Kantor Pusat Bank, Laporan Jaringan Kantor Cabang, Pemberian Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Kendaraan Bermotor, Alih Daya, Kebijakan Anti Fraud, dan Laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan terkait Pejabat Eksekutif dan Tenaga Kerja Asing serta Penerapan Program Anti Pencurian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris, Prinsip kehati-hatian dalam Penyertaan Modal, Unit Usaha Syariah, Pungutan oleh OJK, Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan, Uang Elektronik, Pinjaman Luar Negeri, Kebijakan FATCA, Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum, Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum, Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal, Pengelolaan Standar Nasional Teknologi Chip untuk Kartu ATM dan/atau Kartu Debet, Kegiatan Usaha Bank Umum berdasarkan Modal Inti, Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, Kepemilikan Saham Bank Umum, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Pelaporan dan Permintaan Informasi Debitur melalui Sistem Layanan Informasi Keuangan, Rencana Aksi bagi Bank Sistemik, Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum, Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi, Bagi Bank yang melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak, Kredit/Pembiayaan kepada Perusahaan Efek dan Kredit/Pembiayaan dengan

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

In general, the compliance risk is embedded in the Bank as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio ("CAR") regulations; Asset Quality Rating; Legal Lending Limit; Good Corporate Governance ("GCG"); market risks related to Net Open Position ("NOP") regulation, statutory reserve, monitoring of risk management and also strategic risks related to the Bank's Business Plan regulation, the Annual Business and Budget Plan, Transparency and Publication of Bank Report, Operation of Card Based Instrument Activities, Preparation of the Bank's Risk Profile, New Products and Activities Report, Foreign Exchange Against the Rupiah between Banks and the Domestic or Foreign Parties, Report Bank Headquarters, Report of Branches Office Network, Mortgage and Motor Vehicle Loans, Outsourcing, Anti Fraud Policy, Executive Officer and Foreign Workers Report to Financial Services Authority, and Implementation of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism, Prudential principles in the activities of Capital Investment, Sharia Unit, Levies by FSA, Customer Protection of Financial Services, Electronic Money, Foreign Loans, FATCA Policy, Integrated Risk Management for Financial Conglomeration, Integrated Governance Practice for Financial Conglomeration, Integrated Minimum Capital Requirement for Financial Conglomeration, Liquidity Coverage Ratio Requirement for Commercial Bank, The Implementation of the Good Corporate Governance in order to Give Remuneration to the Commercial Bank, The Establishment and Implementation Guidelines for Audit Committee Work, The Formation and the Guidances for Forming of Internal Audit Unit Charter, Nasional Standar Management Technology Chip for ATM Card and/or Debit Card, Business Activities of Commercial Banks Based on Core Capital, Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports, Commercial Bank Shareholding, Rating for Commercial Bank, Reporting and Requesting Debtor Information through the Financial Information Services System, Systemic Bank Recovery Plan, Stipulation of the Status and Follow up of Commercial Bank Supervision, Implementation of Consolidated Risk Management, for Bank Conducting Control of Subsidiary Companies, Credit/Financing to Securities Companies and Credit/Financing by Collateral Shares, Bank Check Requirements and Procedures, Liabilities for the Preparation and Implementation of Credit Policy/ Financing for Commercial Banks, Sole Ownership in Indonesian

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Agunan Saham, Persyaratan dan Tata Cara Pemeriksaan Bank, Kewajiban Penyusunan dan Pelaksanaan Kebijakan Perkreditan/Pembiayaan bagi Bank Umum, Kepemilikan Tunggal pada Perbankan Indonesia, Pembatasan pemberian Kredit/Pembiayaan oleh Bank Umum untuk Pengadaan Tanah dan/atau Pengolahan Tanah, Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak terhadap kelangsungan usaha Bank.

Mitigasi risiko kepatuhan dilakukan dalam rangka pengendalian aspek kepatuhan yang setidaknya meliputi:

- a) Menerbitkan kebijakan terkait dengan penetapan *limit* risiko, konsistensi kebijakan manajemen risiko, penerapan kepatuhan pada jenjang organisasi, kebijakan penyimpangan dalam pengambilan keputusan guna menyelaraskan dengan struktur organisasi yang berlaku, kebijakan pemantauan kepatuhan dan kebijakan (*whistleblowing*) serta kebijakan pelaporan kepada Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan sesuai ketentuan yang berlaku;
- b) Menerbitkan prosedur terkait dengan ketepatan waktu pengkomunikasian kebijakan kepada seluruh pegawai, pengendalian dan analisa terhadap produk dan aktivitas baru, kewajiban pelaporan dan sistem data, kecukupan pengawasan komisaris dan direksi, pemisahan fungsi dan lain-lain;
- c) Sumber daya manusia terkait dengan program kompensasi dan pengelolaan kinerja pegawai dan pejabat Bank, kecukupan program pelatihan, kecukupan kompetensi komisaris dan direksi, termasuk kewajiban mengikuti sertifikasi manajemen risiko;
- d) Keberadaan sistem pengendalian internal terkait dengan keefektifan dan independensi fungsi audit; dan
- e) Keberadaan sistem pemantauan terhadap penyimpangan terhadap kebijakan dan prosedur internal Bank.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

Banking, Restriction on Provision of Credit/Financing by Commercial Banks for Land Procurement and/or Soil Processing, Implementation of Commercial Bank Compliance Function, and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

Compliance risk mitigation is conducted with regards to control aspects of compliance which at least include:

- a) *Establishing policy related to determination of limit risk, consistency of risk management policy, implementation of compliance towards organizational hierarchy, deviation policy in making decisions to harmonize with the prevailing organizational structure, compliance monitoring policy, whistleblowing policy and policy of reporting to Bank Indonesia or Financial Services Authority as required based on prevailing regulation;*
- b) *Establishing procedures related to timely communication policy to all employees, control and analysis towards new products and activities, obligations of reporting and data system, adequacy in control from commissioners and directors, segregation of duties, etc.;*
- c) *Human resources related to compensation program and performance management of the Bank's employees and officers, appropriate competency of the commissioners and BOD, including participating in risk management certification;*
- d) *Existence of internal control system related to effectiveness and independence in audit function; and*
- e) *Existence of monitoring system towards deviation of policy and the Bank's internal procedures.*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

Selain itu, mitigasi risiko kepatuhan juga dilakukan oleh Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan/atau melalui Satuan Kerja Kepatuhan melalui langkah-langkah antara lain:

- 1) Menyusun rencana kepatuhan untuk setiap cabang dan unit bisnis yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas masing-masing beserta *self-assessment* untuk menentukan keefektifan standar kepatuhan;
- 2) Melakukan analisa kepatuhan untuk memberikan saran, masukan serta rekomendasi atas draft kebijakan internal Bank termasuk *review* terhadap produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan untuk memastikan bahwa kebijakan internal yang dikeluarkan oleh manajemen dan produk/aktivitas baru tersebut telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- 3) Melakukan pengawasan (*monitoring*) dan memastikan kepatuhan terhadap perjanjian dan komitmen yang dibuat dengan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, serta bertanggung jawab untuk mengirimkan semua laporan perkembangan atas temuan dan tindakan perbaikan kepada Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan sekaligus bertindak sebagai pejabat perantara antara Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan Bank;
- 4) Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- 5) Melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan *awareness* karyawan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain melalui media *Maybank Corporate Portal*;
- 6) Dalam rangka pemantauan risiko kepatuhan. Bank memiliki alat kontrol untuk melakukan penilaian berupa *Compliance Plan Self Assessment (CPSA)* yang dilakukan oleh unit-unit kerja dan cabang setiap 6 (enam) bulan sekali untuk mengukur tingkat kepatuhannya terhadap peraturan-peraturan yang terangkum dalam *Compliance Plan*;

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

In addition, the mitigation of compliance risk is also conducted by a Director who oversees compliance function and/or via the Compliance Unit by taking, among other, the following steps:

- 1) *Establish compliance plan for each branch and business unit which are adjusted to the needs and activities of each branch along with self-assessment to determine the effectiveness of the compliance standards;*
- 2) *Perform compliance analysis to provide advice, inputs, and also recommendations for the Bank's draft internal policy including review on new products and activities that will be launched to ensure that the internal policies established by the management and new products/activities already comply with the prevailing laws and regulations;*
- 3) *Perform monitoring and ensure the compliance with the agreements and commitments made with Bank Indonesia and Financial Services Authority, also responsible to submit all progress reports of the findings and corrective actions to Bank Indonesia and Financial Services Authority, and also act as liaison officer between Bank Indonesia and Financial Services Authority and the Bank;*
- 4) *Ensure that the Bank's policy, regulation, system and procedure, as well as business activities are complied with the prevailing regulation of Bank Indonesia and Financial Services Authority.*
- 5) *Conduct socialization and training to enhance the employees' understanding and awareness on the prevailing laws and regulations, such as through Maybank Corporate Portal;*
- 6) *To monitor compliance risk. The Bank has tools to perform assessment through Compliance Plan Self Assessment (CPSA) made by each units and branches every 6 (six) months to measure the compliance level against regulation that has been summarized in the Compliance Plan;*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Kepatuhan (lanjutan)

- 7) Menerapkan kebijakan program anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme di sektor jasa keuangan;
- 8) Dalam rangka untuk memperkuat sistem pengendalian internal, khususnya dalam mengendalikan *fraud*, maka telah diterapkan dan diterbitkan kebijakan dan prosedur penerapan strategi *anti fraud*, sebagai salah satu bentuk kepatuhan terhadap Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/28/DPNP perihal Penerapan Strategi *Anti Fraud* Bagi Bank Umum;
- 9) Dalam rangka untuk mendukung pemberlakuan peraturan tentang FATCA (*Foreign Account Tax Compliance Act*), Bank telah terdaftar sebagai PFFI (*Participating Foreign Financial Institution*) pada tanggal 2 Mei 2014 dengan nomor GIIN GQPKMT 00002 ME 360 dan kebijakan internal mengenai FATCA telah diterbitkan pada bulan Juli 2014.
- 10) Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) telah dilakukan oleh Bank, baik untuk bank konvensional maupun unit usaha syariah, antara lain:
 - Pembuatan *Self Assessment* secara berkala, dimana GCG merupakan salah satu faktor penilaian tingkat kesehatan bank.
 - Pembuatan Laporan Pelaksanaan GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Risiko Strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat pengambilan keputusan strategik yang tidak tepat, kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis, ketidakmampuan untuk melaksanakan suatu keputusan strategik, atau gabungan dari hal-hal tersebut.

Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi. Ketidakmampuan dalam menyusun strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Compliance Risk (continued)

- 7) *Implement a policy of anti-money laundering and combating the financing of terrorism policy which are regulated in Financial Service Authority Regulation (POJK) No. 12/POJK.01/2017 on Application of Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism in financial service sector;*
- 8) *To strengthen the internal control system, especially in controlling fraud, policies and procedures of Anti-Fraud Strategy Implementation have been applied and issued, as one of compliance form with the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/28/DPNP concerning Anti Fraud Strategy Implementation for Commercial Bank;*
- 9) *To support the implementation of regulations of FATCA (Foreign Account Tax Compliance Act), the Bank has been registered as PFFI (Participating Foreign Financial Institution) as at May 2, 2014 with number GIIN GQPKMT 00002 ME 360 and FATCA internal policy has been published in July 2014.*
- 10) *Implementation of Good Corporate Governance (GCG) was performed the Bank, for both conventional banks and Islamic business units, such as:*
 - *Preparation of Self Assessment at regular intervals, of which GCG is one factor of the bank soundness assessment.*
 - *Preparation of GCG Implementation Report in accordance with Bank Indonesia.*

Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccurate strategic decision, failure to anticipate changes in business environment, inability to implement a strategic decision, or combination thereof.

In order to grow and develop into a leading financial institution in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies. Failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

52. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Risiko Strategik (lanjutan)

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam menciptakan keunggulan kompetitif di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidakmampuan dalam menghadapi tantangan bisnis tersebut, yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu, akan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan.

Sama pentingnya adalah kemampuan untuk menerapkan keputusan-keputusan strategik dan menghasilkan keuntungan yang diharapkan, karena strategi tidak berdampak banyak tanpa disertai pelaksanaan yang disiplin. Untuk menjamin implementasi strategi yang tepat, ketika strategi ditentukan, rencana kerja yang terperinci termasuk inisiatif-inisiatif kunci perlu dikembangkan, dan dipantau kesesuaiannya terhadap target jadwal pelaksanaan dan keuntungan.

Pada akhirnya, kesuksesan strategi Bank harus dapat diukur. Bank memantau ukuran-ukuran kunci berikut ini:

- Posisi pasar, diukur dari peringkat aset
- Pertumbuhan bisnis, diukur dari pertumbuhan tahunan PBT (laba sebelum pajak)
- Efisiensi, diukur dari rasio BOPO
- Rasio Kecukupan Modal Minimum (KPMM)

52. RISK MANAGEMENT (continued)

Strategic Risk (continued)

This risk also includes the Bank's ability to create a competitive edge amidst stiff competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges, which are constantly changing from time to time, will lead to failure in accomplishing the determined vision.

Equally important is the ability to implement strategic decisions and deliver the expected benefits, because a strategy does not mean much without disciplined execution. To ensure proper strategy implementation, once the strategy is determined, detailed action plans including key initiatives need to be developed, and tracked according to timeline and benefit targets.

In the end, success of the Bank's strategy should be measurable. The Bank monitors the following key measures:

- *Market position, measured by asset size rank*
- *Business growth, measured by year-on-year PBT (profit before tax) growth*
- *Efficiency, measured by BOPO ratio*
- *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

53. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan konsolidasian yang tercatat dalam laporan keuangan.

53. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below presents the comparison by class of the carrying amounts and fair value of the consolidated financial instruments that are recognized in the financial statements.

31 Desember/December 31, 2017

	Nilai tercatat/Carrying value								
	Diukur pada nilai wajar/ Fair value through profit and loss	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to-maturity	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available-for-sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan :									Financial assets :
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	9.135.070	-	-	9.135.070	9.135.070	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	1.760.432	-	-	1.760.432	1.760.432	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	3.777.715	-	-	3.777.715	3.777.715	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang Diperdagangkan	3.700.535	-	-	-	-	-	3.700.535	3.700.535	Trading securities
Investasi keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	Financial investments
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	2.716.245	-	-	-	-	2.716.245	2.732.191	Held-to-maturity -
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	12.899.211	-	12.899.211	12.899.211	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	2.587.072	-	-	2.587.072	2.587.072	Loans and receivables
- Penyertaan saham	-	-	-	-	1.420	-	1.420	1.420	Investment in shares
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	1.603.591	-	-	1.603.591	1.603.591	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	200.049	-	-	-	-	-	200.049	200.049	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	-	-	111.809.451	-	-	111.809.451	117.246.893	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan Konsumen	-	-	-	11.488.651	-	-	11.488.651	11.595.639	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi Beban dibayar dimuka (dan aset lain-lain*)	-	-	-	2.747.132	-	-	2.747.132	2.747.132	Acceptance receivable
	-	-	-	910.856	-	-	910.856	910.856	Prepayments and other assets*)
Jumlah aset	3.900.584	2.716.245	-	145.819.970	12.900.631	-	165.337.430	170.897.806	Total assets
Liabilitas keuangan:									Financial liabilities :
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	1.176.239	1.176.239	1.176.239	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	-	-	-	-	-	121.291.560	121.291.560	121.291.560	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	3.861.373	3.861.373	3.861.373	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	-	595.088	595.088	595.088	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	133.609	-	-	-	-	-	133.609	133.609	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	1.668.564	1.668.564	1.668.564	Acceptances payable
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	9.426.084	9.426.084	9.390.010	Securities issued
Bunga yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	-	5.054.291	5.054.291	5.063.476	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	536.774	536.774	536.774	Accrued expenses and other liabilities**)
	-	-	-	-	-	5.290.905	5.290.905	5.536.371	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	133.609	-	-	-	-	148.900.878	149.034.487	149.253.064	Total liabilities

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

***) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

**) Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**53. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**53. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

31 Desember/December 31, 2016

	Nilai tercatat/Carrying value								Nilai wajar/ Fair value	
	Diukur pada nilai wajar/ Fair value through profit and loss	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to- -maturity	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for- sale	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value			
Aset keuangan :										Financial assets :
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	9.448.665	-	-	9.448.665	9.448.665		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	4.296.972	-	-	4.296.972	4.296.972		Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	3.553.721	-	-	3.553.721	3.553.721		Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	1.735.426	-	-	-	-	-	1.735.426	1.735.426		Trading securities
Investasi keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-		Financial investments
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	3.445.608	-	-	-	-	3.445.608	3.450.580		Held-to-maturity -
- Sukuk ijarah dan mudharabah	-	-	9.900	-	-	-	9.900	10.099		Sukuk ijarah and - mudharabah
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	11.611.242	-	11.611.242	11.611.242		Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	621.074	-	-	621.074	621.074		Loans and - receivables
- Penyertaan saham	-	-	-	-	1.420	-	1.420	1.420		Investment in - shares
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	837.076	-	-	837.076	837.076		Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	275.459	-	-	-	-	-	275.459	275.459		Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	-	-	108.002.377	-	-	108.002.377	115.074.910		Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	5.733.388	-	-	5.733.388	5.156.622		Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	2.259.049	-	-	2.259.049	2.259.049		Acceptances receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	891.043	-	-	891.043	891.043		Prepayments and other assets*)
Jumlah aset	2.010.885	3.445.608	9.900	135.643.365	11.612.662	-	152.722.420	159.223.358		Total assets
Liabilitas keuangan :										Financial liabilities :
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	779.321	779.321	779.321		Obligations due immediately
Simpanan nasabah	-	-	-	-	-	118.931.951	118.931.951	118.931.951		Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	2.790.608	2.790.608	2.790.608		Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	223.308	-	-	-	-	-	223.308	223.308		Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	2.258.629	2.258.629	2.258.629		Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	5.356.563	5.356.563	5.359.713		Securities issued
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	2.350.380	2.350.380	2.227.124		Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	-	559.112	559.112	559.112		Accrued expenses and other liabilities**)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	5.287.214	5.287.214	5.398.564		Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	223.308	-	-	-	-	138.313.778	138.537.086	138.528.330		Total liabilities

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan card center dan Mastercard

*) Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard

***) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

**) Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**53. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**53. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

31 Desember/December 31, 2015

	Nilai tercatat/Carrying value								Nilai wajar/ Fair value
	Diukur pada nilai wajar/ Fair value through profit and loss	Dimiliki hingga jatuh tempo/ Held-to- -maturity	Diukur pada biaya perolehan/ Acquisition cost	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ Loans and receivables	Tersedia untuk dijual/ Available- for- safe	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/ Other amortized cost	Jumlah nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan									Financial assets
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	10.329.997	-	-	10.329.997	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	1.851.901	-	-	1.851.901	1.851.901	Current account with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	13.947.693	-	-	13.947.693	13.947.693	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	451.475	-	-	-	-	-	451.475	451.475	Trading securities
Investasi keuangan	-	-	-	-	-	-	-	-	Financial investments
- Dimiliki hingga jatuh tempo	-	1.190.814	-	-	-	-	1.190.814	1.191.845	Held-to-maturity -
- Sukuk <i>ijarah</i> dan <i>Mudharabah</i>	-	-	9.900	-	-	-	9.900	9.960	Sukuk <i>ijarah</i> and - mudharabah
- Tersedia untuk dijual	-	-	-	-	7.820.658	-	7.820.658	7.820.658	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	-	-	-	444.082	-	-	444.082	444.082	Loans and - receivables
- Penyertaan saham	-	-	-	-	1.420	-	1.420	1.420	Investment in shares -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	-	-	-	647.263	-	-	647.263	647.263	Securities purchased under resale agreements
Tagihan derivatif	349.294	-	-	-	-	-	349.294	349.294	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	-	-	102.330.246	-	-	102.330.246	108.521.935	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	8.159.661	-	-	8.159.661	7.761.938	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	-	-	2.116.213	-	-	2.116.213	2.116.213	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain*)	-	-	-	840.008	-	-	840.008	840.008	Prepayments and other assets*)
Jumlah aset	800.769	1.190.814	9.900	140.667.064	7.822.078	-	150.490.625	156.285.682	Total assets
Liabilitas keuangan									Financial liabilities
Liabilitas segera	-	-	-	-	-	834.200	834.200	834.200	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	-	-	-	-	-	115.486.436	115.486.436	115.486.436	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	2.898.462	2.898.462	2.898.462	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	378.005	-	-	-	-	-	378.005	378.005	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	2.110.160	2.110.160	2.110.160	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-	7.583.458	7.583.458	7.560.087	Securities issued
Pinjaman diterima	-	-	-	-	-	4.275.496	4.275.496	4.232.601	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	-	-	-	-	-	579.283	579.283	579.283	Accrued expenses and other liabilities**)
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	4.486.968	4.486.968	4.477.918	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	378.005	-	-	-	-	138.254.463	138.632.468	138.557.152	Total liabilities

*) Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain terdiri atas piutang bunga-neto dan tagihan *card center* dan *Mastercard*

*) *Prepayments and other assets consist of interests receivable-net and card center receivables and Mastercard*

***) Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri atas beban bunga yang masih harus dibayar

**) *Accrued expenses and other liabilities consists of accrued interests*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**53. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Berikut metode dan asumsi yang digunakan oleh Bank dan entitas anaknya untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, piutang pembiayaan konsumen, kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (*call money* > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2k dan 11.

Nilai wajar dari pinjaman diterima dihitung menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan dan obligasi subordinasi dihitung menggunakan nilai pasar yang berlaku.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan syariah, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dan piutang pembiayaan konsumen dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Tabel di bawah ini menyajikan instrumen keuangan yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- (ii) Tingkat 2: Teknik lain atas semua *input* yang memiliki efek signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- (iii) Tingkat 3: Teknik yang menggunakan *input* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai wajar yang tercatat yang tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi.

**53. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The following methods and assumptions are used by the Bank and subsidiaries to estimate the fair value of financial instruments:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, consumer financing receivables, loans and sharia receivables/financing, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2k and 11.

The fair value of borrowings is calculated using discounted cash flows using market interest rate.

The fair value of securities issued and subordinated bonds are calculated using prevailing market price.

The fair value of loans and sharia receivables/financing, held to maturity securities and consumer financing receivables are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The table below shows the financial instruments recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank in determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical asset or liabilities;*
- (ii) Level 2: Other techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair value are observable, either directly or indirectly;*
- (iii) Level 3: Techniques which use inputs that have a significant effect on the recorded fair value that are not based on observable market data.*

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**53. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**53. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

31 Desember/December 31, 2017						
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total	
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset keuangan:						Financial assets:
Efek-efek yang diperdagangkan	3.700.535	41.048	3.659.487	-	3.700.535	Trading securities
Investasi keuangan						Financial investments
- Dimiliki hingga jatuh tempo	2.716.245	-	2.732.191	-	2.732.191	Held-to-maturity -
- Tersedia untuk dijual	12.899.211	3.620.965	9.278.246	-	12.899.211	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	2.587.072	-	-	2.587.072	2.587.072	Loans and receivables -
- Penyertaan saham	1.420	-	-	1.420	1.420	Investments in shares -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.603.591	-	-	1.603.591	1.603.591	Securities purchased under resale agreements - net
Tagihan derivatif	200.049	-	200.049	-	200.049	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	111.809.451	-	-	117.246.893	117.246.893	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	11.488.651	-	-	11.595.639	11.595.639	Consumer financing receivables
Jumlah aset	147.006.225	3.662.013	15.369.973	133.034.615	152.566.601	Total assets
Liabilitas keuangan:						Financial liabilities:
Liabilitas derivatif	133.609	-	133.609	-	133.609	Derivatives payable
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	595.088	-	595.088	-	595.088	Securities sold under repurchased agreements
Surat berharga yang diterbitkan	9.426.084	-	9.390.010	-	9.390.010	Securities issued
Pinjaman diterima	5.054.291	-	5.063.476	-	5.063.476	Borrowings
Obligasi subordinasi	5.290.905	-	5.536.371	-	5.536.371	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	20.499.977	-	20.718.554	-	20.718.554	Total liabilities
31 Desember/December 31, 2016						
	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value			Jumlah/ Total	
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3		
Aset keuangan:						Financial assets:
Efek-efek yang diperdagangkan	1.735.426	139.468	1.595.958	-	1.735.426	Trading securities
Investasi keuangan						Financial investments
- Dimiliki hingga jatuh tempo	3.445.608	-	3.450.580	-	3.450.580	Held-to-maturity -
- Sukuk <i>ijarah</i> dan <i>mudharabah</i>	9.900	-	10.099	-	10.099	Sukuk <i>ijarah</i> and <i>mudharabah</i> -
- Tersedia untuk dijual	11.611.242	3.638.231	7.973.011	-	11.611.242	Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	621.074	-	-	621.074	621.074	Loans and receivables -
- Penyertaan saham	1.420	-	-	1.420	1.420	Investments in shares -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	837.076	-	-	837.076	837.076	Securities purchase under resale agreements - net
Tagihan derivatif	275.459	-	275.459	-	275.459	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	108.002.377	-	-	115.074.910	115.074.910	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	5.733.388	-	-	5.156.622	5.156.622	Consumer financing receivables
Jumlah aset	132.272.970	3.777.699	13.305.107	121.691.102	138.773.908	Total assets
Liabilitas keuangan:						Financial liabilities:
Liabilitas derivatif	223.308	-	223.308	-	223.308	Derivatives payable
Surat berharga yang diterbitkan	5.356.563	-	5.359.713	-	5.359.713	Securities issued
Pinjaman diterima	2.350.380	-	2.227.124	-	2.227.124	Borrowings
Obligasi subordinasi	5.287.214	-	5.398.564	-	5.398.564	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	13.217.465	-	13.208.709	-	13.208.709	Total liabilities

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**53. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**53. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

31 Desember/December 31, 2015

	Jumlah nilai tercatat/ Total carrying amount	Nilai wajar/Fair value				Jumlah/ Total	
		Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3			
Aset keuangan:							Financial assets:
Efek-efek yang diperdagangkan	451.475	212.384	239.091	-	451.475		Trading securities
Investasi keuangan							Financial investments
- Dimiliki hingga jatuh tempo	1.190.814	-	1.191.845	-	1.191.845		Held-to-maturity -
- Sukuk <i>ijarah</i> dan <i>mudharabah</i>	9.900	-	9.960	-	9.960		Sukuk <i>ijarah</i> and <i>mudharabah</i> -
- Tersedia untuk dijual	7.820.658	4.519.312	3.301.346	-	7.820.658		Available-for-sale -
- Pinjaman yang diberikan dan piutang	444.082	-	-	444.082	444.082		Loans and receivables -
- Penyertaan saham	1.420	-	-	1.420	1.420		Investments in shares -
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	647.263	-	-	647.263	647.263		Securities purchased under resale agreements - net
Tagihan derivatif	349.294	-	349.294	-	349.294		Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	102.330.246	-	-	108.521.935	108.521.935		Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	8.159.661	-	-	7.761.938	7.761.938		Consumer financing receivables
Jumlah aset	121.404.813	4.731.696	5.091.536	117.376.638	127.199.870		Total assets
Liabilitas keuangan:							Financial liabilities:
Liabilitas derivatif	378.005	-	378.005	-	378.005		Derivatives payable
Surat berharga yang diterbitkan	7.583.458	-	7.560.087	-	7.560.087		Securities issued
Pinjaman diterima	4.275.496	-	4.232.601	-	4.232.601		Borrowings
Obligasi subordinasi	4.486.968	-	4.477.918	-	4.477.918		Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	16.723.927	-	16.648.611	-	16.648.611		Total liabilities

54. MANAJEMEN MODAL

54. CAPITAL MANAGEMENT

Tujuan utama dari kebijakan Bank atas kebijakan pengelolaan modal adalah untuk memastikan bahwa Bank memiliki modal yang kuat untuk mendukung strategi pengembangan ekspansi usaha Bank saat ini, mempertahankan kelangsungan pengembangan di masa mendatang, untuk memenuhi ketentuan kecukupan permodalan yang ditetapkan oleh regulator serta memastikan agar struktur permodalan Bank telah efisien.

The primary objectives of the Bank's capital management policy are to ensure that it has a strong capital to support the Bank's current business expansion strategy, to sustain future development of the business, to meet regulator capital adequacy requirements and also to ensure the efficiency of Bank's capital structure.

Bank menyusun Rencana Permodalan berdasarkan penilaian dan penelaahan atas kebutuhan kecukupan permodalan yang dipersyaratkan dan mengkombinasikannya dengan tinjauan perkembangan ekonomi terkini dan hasil dari metode *stress test*. Bank senantiasa akan menghubungkan tujuan keuangan dan kecukupan modal terhadap *risk appetite* melalui proses perencanaan modal dan *stress test*, begitu pula dengan bisnis yang didasarkan pada permodalan dan persyaratan likuiditas Bank.

The Bank undertakes Capital Planning based on assessment and review of the capital situation in terms of the legal capital adequacy requirement, combined with assessment of economic outlooks and stress test result. The Bank will continue to link financial and capital adequacy goals to risk appetite through the capital planning process and stress testing method as well as assess the businesses based on Bank's capital and liquidity requirements.

Kebutuhan permodalan Bank juga direncanakan dan didiskusikan secara rutin yang didukung dengan data analisis.

The capital needs of the Bank are also discussed and planned on a routine basis supported by data analysis.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Rencana Permodalan disusun oleh Direksi sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank dan disetujui oleh Dewan Komisaris. Perencanaan ini diharapkan akan memastikan tersedianya modal yang cukup dan terciptanya struktur permodalan yang optimal berdasarkan komponen permodalan yang berbeda untuk mendukung strategi Bank.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 Tier yaitu Modal Tier 1 dan Modal Tier 2.

Bank tidak memiliki modal tambahan yang memenuhi kriteria Modal Tier 3 sesuai dengan peraturan BI yang berlaku.

Bank telah meningkatkan modal melalui *rights issue* sebesar Rp1.407.050 pada bulan April 2010 sebesar Rp1.500.854 pada bulan Juli 2013 dan sebesar Rp1.497.204 pada bulan Desember 2014. Bank juga telah menyelesaikan penerbitan Obligasi Subordinasi dengan realisasi sebesar Rp1.500.000 pada bulan Mei 2011, Rp500.000 pada bulan Desember 2011, Rp1.000.000 pada bulan Oktober 2012, Rp1.500.000 pada bulan Juli 2014 dan Rp800.000 pada bulan Juni 2016.

Bank mematuhi semua persyaratan modal yang ditetapkan oleh pihak eksternal sepanjang periode pelaporan, khususnya berkenaan dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPM") dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR").

54. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Capital Planning is prepared by Board of Directors as part of Bank's Business Plan and is approved by the Board of Commissioners. Capital Planning ensures that adequate levels of capital and an optimum mix of the different components of capital are maintained to support Bank's strategy.

The Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into two tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

The Bank does not have any other supplementary capital which meets the criteria of tier 3 Capital under prevailing BI Regulation.

The Bank had raised share capital through rights issuances of Rp1,407,050 in April 2010 Rp1,500,854 in July 2013 and Rp1,497,204 in December 2014. The Bank has also recently completed a Subordinated Debt issuance realisation of Rp1,500,000 in May 2011, Rp500,000 in December 2011, Rp1,000,000 in October 2012, Rp1,500,000 in July 2014 and Rp800,000 in June 2016.

The Bank has complied with all externally imposed capital requirements throughout the reporting period, particularly regarding Capital Adequacy Ration ("CAR") and calculation of Risk Weighted Assets ("RWA").

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

54. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar:

54. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

The Bank's capital adequacy ratio with consideration of credit, operational and market risks:

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
Konsolidasi				Consolidated
Modal				Capital
Tier I	18.883.414	17.240.872	13.638.601	Tier I
Tier II	3.731.983	4.543.321	4.397.970	Tier II
Jumlah Modal	22.615.397	21.784.193	18.036.571	Total Capital
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	110.301.074	112.351.320	103.147.473	Risk Weighted Assets for Credit Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	16.739.705	15.843.810	14.560.948	Risk Weighted Assets for Operational Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	1.935.477	1.685.375	1.206.032	Risk Weighted Assets for Market Risk
Rasio CET 1	14,64%	13,27%	11,47%	CET 1 Ratio
Rasio Tier 1	14,64%	13,27%	11,47%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	2,89%	3,50%	3,70%	Tier 2 Ratio
Total rasio	17,53%	16,77%	15,17%	Ratio total
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko	10,99%	10,99%	9,99%	Minimum Capital Adequacy Ratio based on risk profile
Bank				Bank
Modal				Capital
Tier I	16.766.581	15.388.975	11.827.081	Tier I
Tier II	3.622.548	4.497.494	4.327.318	Tier II
Jumlah Modal	20.389.129	19.886.469	16.154.399	Total Capital
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit	99.382.281	102.831.446	95.700.998	Risk Weighted Assets for Credit Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional	14.343.375	12.573.735	11.293.246	Risk Weighted Assets for Operational Risk
Aktiva Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar	1.944.972	1.693.051	1.208.999	Risk Weighted Assets for Market Risk
Rasio CET 1	14,50%	13,14%	10,93%	CET 1 Ratio
Rasio Tier 1	14,50%	13,14%	10,93%	Tier 1 Ratio
Rasio Tier 2	3,13%	3,84%	4,00%	Tier 2 Ratio
Total rasio	17,63%	16,98%	14,93%	Ratio total
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum sesuai profil risiko	10,99%	10,99%	9,99%	Minimum Capital Adequacy Ratio based on risk profile

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

55. INFORMASI LAINNYA

- a. Analisa jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan jangka waktu kontraktual yang tersisa sejak tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 sampai dengan jatuh tempo adalah sebagai berikut:

55. OTHER INFORMATION

- a. Maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) based on the remaining contractual period from December 31, 2017, 2016 and 2015, until maturity are as follows:

		31 Desember/December 31, 2017						
	Tidak mempunyai jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Kas	-	1.327.144	-	-	-	-	1.327.144	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	9.135.070	-	-	-	-	9.135.070	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	1.760.614	-	-	-	-	1.760.614	Current accounts with other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	3.762.715	15.000	-	-	-	3.777.715	Placements with Bank Indonesia and other banks
Investasi keuangan	8.283	1.057.027	1.838.500	387.206	78.175	339.627	3.700.535	Trading securities
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	1.999.534	3.527.386	2.328.772	2.935.135	7.457.635	18.256.745	Financial investments
Tagihan derivatif	-	1.442.680	160.911	-	-	-	1.603.591	Securities purchased under resale agreements - net
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	81.356	11.428	1.465	20.267	85.533	200.049	Derivatives receivable
Piutang pembiayaan konsumen	-	6.885.695	8.149.227	10.471.466	22.555.613	65.751.562	113.813.563	Loans and Sharia receivables/financing
Tagihan akseptasi	-	30.967	61.695	178.583	888.260	10.462.785	11.622.290	Consumer financing receivables
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	430.919	3.799.462	-	-	-	-	4.230.381	Acceptances receivable
Jumlah aset	439.202	31.814.222	14.873.870	14.391.860	26.539.328	84.116.347	172.174.829	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	1.176.239	-	-	-	-	1.176.239	Obligations due immediately
Giro	-	23.714.770	-	-	-	-	23.714.770	Demand deposits
Tabungan	-	24.819.752	-	-	-	-	24.819.752	Savings deposits
Deposito berjangka	-	34.852.409	23.191.505	9.636.603	5.048.884	27.637	72.757.038	Time deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.670.923	726.650	367.776	96.024	-	3.861.373	Deposits from other banks
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	595.088	-	-	-	-	595.088	Securities sold under repurchased agreement
Liabilitas derivatif	-	18.967	12.562	15.920	10.637	75.523	133.609	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	369.523	568.582	668.581	61.878	-	1.668.564	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	1.384.548	1.595.177	6.446.359	9.426.084	Securities issued
Pinjaman diterima	8.701	221.250	159.987	610.538	1.074.814	2.979.001	5.054.291	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	11	2.228.074	-	-	-	1.553.853	3.781.938	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	-	-	-	1.499.426	499.523	3.291.956	5.290.905	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	8.712	90.666.995	24.659.286	14.183.392	8.386.937	14.374.329	152.279.651	Total liabilities
Aset (liabilitas) Neto	430.490	(58.852.773)	(9.785.416)	208.468	18.152.391	69.742.018	19.895.178	Net assets (liabilities)

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

55. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

55. OTHER INFORMATION (continued)

31 Desember/December 31, 2016

	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Kas	-	1.470.208	-	-	-	-	1.470.208	Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	9.448.665	-	-	-	-	9.448.665	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	4.322.744	-	-	-	-	4.322.744	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	3.400.042	154.679	-	-	-	3.554.721	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	468.865	747.682	128.301	207.019	183.559	1.735.426	Trading securities
Investasi keuangan	4.552	906.806	2.381.606	1.979.118	1.644.463	8.970.799	15.887.344	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	817.825	19.251	-	-	-	837.076	Securities purchased under resale agreements - net
Tagihan derivatif	-	10.719	32.672	16.784	95.624	119.804	275.603	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	6.269.199	8.188.287	11.166.349	19.688.820	64.676.036	109.988.691	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	5.724	27.923	96.312	311.211	5.306.045	5.747.215	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	679.338	798.153	710.228	23.639	47.691	2.259.049	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	304.695	3.681.762	-	-	-	-	3.986.457	Prepayments and other assets
Jumlah aset	309.247	31.481.897	12.350.253	14.097.092	21.970.776	79.303.934	159.513.199	Total assets
Liabilitas								Liabilities
Liabilitas segera	-	779.321	-	-	-	-	779.321	Obligations due immediately
Giro	-	20.438.324	-	-	-	-	20.438.324	Demand deposits
Tabungan	-	25.604.496	-	-	-	-	25.604.496	Savings deposits
Deposito berjangka	-	31.003.518	26.268.679	10.123.500	5.446.522	46.912	72.889.131	Time deposits
Simpanan dari bank lain	-	2.304.033	470.925	3.700	11.950	-	2.790.608	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	35.495	25.040	8.035	107.574	47.164	223.308	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi Surat berharga yang diterbitkan	-	678.917	798.152	710.229	23.640	47.691	2.258.629	Acceptances payable
Pinjaman diterima	-	20.000	-	-	1.319.394	4.017.169	5.356.563	Securities issued
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	6.143	800.306	-	-	-	1.543.931	2.350.380	Borrowings
Obligasi subordinasi	-	1.811.682	-	-	-	1.305.656	3.117.338	Accrued expenses and other liabilities
	-	-	-	-	-	5.287.214	5.287.214	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	6.143	83.476.092	27.562.796	10.845.464	6.909.080	12.295.737	141.095.312	Total liabilities
Aset (liabilitas) neto	303.104	(51.994.195)	(15.212.543)	3.251.628	15.061.696	67.008.197	18.417.887	Net assets (liabilities)

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

55. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

55. OTHER INFORMATION (continued)

31 Desember/December 31, 2015

	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Aset								
Kas	-	1.978.750	-	-	-	-	1.978.750	Assets Cash
Giro pada Bank Indonesia	-	10.329.997	-	-	-	-	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	1.852.052	-	-	-	-	1.852.052	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	13.943.893	5.000	-	-	-	13.948.893	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek yang diperdagangkan	-	-	-	195.083	167.705	88.687	451.475	Trading securities
Investasi keuangan	4.552	326.690	460.541	136.009	419.077	8.324.794	9.671.663	Financial investments
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	-	647.263	-	-	-	-	647.263	Securities purchased under resale agreement - net
Tagihan derivatif	-	98.113	13.008	20.245	47.041	174.934	353.341	Derivatives receivable
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	-	6.169.771	5.956.433	11.273.113	18.395.885	62.406.505	104.201.707	Loans and Sharia receivables/financing
Piutang pembiayaan konsumen	-	29.999	44.537	147.869	535.875	7.568.776	8.327.056	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	-	596.844	893.393	563.472	62.504	-	2.116.213	Acceptances receivable
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	297.914	4.128.333	-	-	-	-	4.426.247	Prepayments and other assets
Jumlah aset	302.466	40.101.705	7.372.912	12.335.791	19.628.087	78.563.696	158.304.657	Total assets
Liabilitas								
Liabilitas segera	-	834.200	-	-	-	-	834.200	Liabilities Obligations due immediately
Giro	-	16.157.500	-	-	-	-	16.157.500	Demand deposits
Tabungan	-	25.599.942	-	-	-	-	25.599.942	Savings deposits
Deposito berjangka	-	32.018.490	21.822.752	16.013.002	3.545.205	329.545	73.728.994	Time deposits
Simpanan dari bank lain	-	1.807.838	468.460	155.205	466.959	-	2.898.462	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	-	78.979	31.753	105.384	6.804	155.085	378.005	Derivatives payable
Liabilitas akseptasi	-	592.044	892.463	563.149	62.504	-	2.110.160	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	649.974	1.057.352	3.750.719	2.125.413	7.583.458	Securities issued
Pinjaman diterima	24.647	841.355	468.925	45.266	211.672	2.683.631	4.275.496	Borrowings
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	-	2.242.653	-	-	-	1.281.696	3.524.349	Accrued expenses and other liabilities
Obligasi subordinasi	-	-	-	-	-	4.486.968	4.486.968	Subordinated bonds
Jumlah liabilitas	24.647	80.173.001	24.334.327	17.939.358	8.043.863	11.062.338	141.577.534	Total liabilities
Aset (liabilitas) neto	277.819	(40.071.296)	(16.961.415)	(5.603.567)	11.584.224	67.501.358	16.727.123	Net assets (liabilities)

Langkah yang diambil oleh Bank dan anak perusahaan sehubungan dengan ketidaksesuaian aset dan liabilitas moneter yang jatuh tempo sampai dengan satu bulan dan antara satu sampai dengan tiga bulan, adalah meningkatkan pelayanan kepada nasabah serta menawarkan produk dan bunga yang menarik kepada nasabah untuk menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan. Di samping itu, Bank dan entitas anak juga mengintensifkan usaha penagihan kepada debitur bermasalah dan memperoleh fasilitas pinjaman dari berbagai bank baik dari dalam maupun luar negeri.

In relation to the mismatch of the Bank and subsidiaries' monetary assets and liabilities that mature up to one month and between one and three months, the Bank has plans to improve its services to customers, to offer interesting products and interests to customers to maintain stability and continuity in deposit amounts. In addition, the Bank and subsidiaries has intensified its efforts in the collection of non-performing debtors and is in the process of negotiation to obtain certain borrowing facilities from both local and offshore banks.

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

55. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- b. Per 31 Desember 2017, 2016 dan 2015 tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit seperti yang ditentukan dalam Peraturan Bank Indonesia.
- c. Efektif tanggal 31 Oktober 2011, Bank telah mengadakan perjanjian sewa gedung kantor yang tidak dapat dibatalkan untuk periode selama 12 (dua belas) tahun hingga 30 Oktober 2023, dengan luas ruangan sebesar 38.344,77m² di Sentral Senayan III. Total komitmen sewa sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai selama periode sewa adalah sebesar USD88.624.078 (nilai penuh). Pembayaran atas sewa dilakukan secara triwulanan di muka.

55. OTHER INFORMATION (continued)

- b. As of December 31, 2017, 2016 and 2015, there were no excess and violation of the Legal Lending Limit, as stipulated in Bank Indonesia Regulation.
- c. Effective October 31, 2011, the Bank entered into an irrevocable office space lease agreement for a period of 12 (twelve) years up to October 30, 2023, covering a total office space of approximately 38,344.77 square meters in Sentral Senayan III. The total lease commitment including Value Added Tax for the duration of the lease is USD88,624,078 (full amount). The payment terms of the lease is in advance on a quarterly basis.

56. INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH

56. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA UNIT

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
ASET				ASSETS
Kas	349	987	1.524	Cash
Penempatan pada Bank Indonesia	3.819.629	3.742.413	6.472.501	Placements with Bank Indonesia
Penempatan pada bank lain	2.277	2.563.356	361	Placements with other banks
Surat berharga yang dimiliki	1.493.943	2.192.901	908.148	Marketable securities
Pembiayaan berbasis piutang	1.392.079	1.883.619	2.758.120	Receivables financing
Pembiayaan bagi hasil	18.650.734	11.587.403	5.785.910	Profit sharing financing
Pembiayaan sewa	648.684	509.588	128.358	Lease financing
Aset produktif lainnya	1.131.273	817.826	-	Other earning assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif				Less: Allowance for impairment losses on earning assets
Individual	(166.727)	(179.932)	(169.350)	Individual
Kolektif	(144.374)	(132.816)	(61.850)	Collective
Aset tetap dan inventaris	2.508	3.068	3.611	Fixed assets and inventories
Aset non-produktif	44.687	23.075	11.443	Non-earning assets
Aset lainnya	245.470	226.671	150.085	Other assets
JUMLAH ASET	27.120.532	23.238.159	15.988.861	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Dana simpanan wadiah	249.335	304.083	385.343	Wadiah demand deposits
Dana investasi non-profit sharing	16.406.193	10.610.969	6.002.067	Non-profit sharing investment deposits
Liabilitas kepada bank lain	458.235	155.721	33.863	Liabilities to other banks
Surat berharga yang diterbitkan	966.000	1.000.000	300.000	Securities issued
Liabilitas lainnya	536.653	488.907	386.883	Other liabilities
Dana usaha	6.834.258	9.639.517	8.307.893	Business funds
EKUITAS				EQUITY
Saldo laba	1.669.858	1.038.962	572.812	Retained earnings
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	27.120.532	23.238.159	15.988.861	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**56. INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH
(lanjutan)**

**56. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA UNIT
(continued)**

		31 Desember/December 31			
		2017	2016	2015	
KOMITMEN DAN KONTINJENSI					COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
KEWAJIBAN KOMITMEN					COMMITMENTS LIABILITIES
Fasilitas pembiayaan kepada nasabah yang belum ditarik	1.221.736	1.355.737	650.122	Unused loan commitments granted to customers	
TAGIHAN KONTINJENSI					CONTINGENT RECEIVABLES
Pendapatan <i>margin</i> dalam penyelesaian	23.893	36.774	16.973	Past due margin revenues	
KEWAJIBAN KONTINJENSI					CONTINGENT LIABILITIES
Garansi yang diberikan	-	434	344.625	Guarantees issued	
		Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
		2017	2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL PENYALURAN DANA					OPERATING INCOME AND EXPENSES FROM FUND DISTRIBUTION
PENDAPATAN PENYALURAN DANA					INCOME FROM FUND DISTRIBUTION
Pendapatan dari Piutang	182.031	294.734	376.937	Income from Receivables	
Pendapatan dari Bagi Hasil	1.209.678	693.951	366.309	Income from Profit Sharing	
Lainnya	334.352	261.343	94.716	Others	
JUMLAH PENDAPATAN PENYALURAN DANA	1.726.061	1.250.028	837.962	TOTAL INCOME FROM FUND DISTRIBUTION	
BAGI HASIL UNTUK PEMILIK DANA INVESTASI					PROFIT SHARING FOR INVESTORS
<i>Non-Profit Sharing</i>	477.305	318.463	181.677	Non-Profit Sharing	
JUMLAH BAGI HASIL	477.305	318.463	181.677	TOTAL PROFIT SHARING	
PENDAPATAN SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL					INCOME AFTER PROFIT SHARING DISTRIBUTION
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL SELAIN PENYALURAN DANA					OPERATING INCOME AND EXPENSES OTHER THAN FUND DISTRIBUTION
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING INCOME
Komisi/provisi/fee dan administrasi	68.458	56.037	13.931	Commission/provision/fee and administration	
Pendapatan lainnya	61.126	25.305	63.419	Other income	
JUMLAH PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	129.584	81.342	77.350	TOTAL OTHER OPERATING INCOME	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA					OTHER OPERATING EXPENSES
Beban bonus <i>wadiah</i>	4.897	4.837	4.230	Wadiah bonus expenses	
Kerugian penurunan nilai aset keuangan (<i>impairment</i>)	146.016	191.279	220.483	Provisions for Impairment losses of financial assets (impairment)	
Kerugian terkait risiko operasional	7	1	-	Operational risk losses	
Komisi/Provisi/Fee dan Administrasi	164.717	-	-	Commission/Provision/Fee and Administrations	
Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non-keuangan)	2.329	706	1.130	Impairment losses of other assets (non-financial)	
Beban tenaga kerja	37.013	32.610	31.640	Personnel expenses	
Beban lainnya	361.064	317.660	186.461	Other expenses	
JUMLAH BEBAN OPERASIONAL LAINNYA	716.043	547.093	443.944	TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA - NETO					OTHER OPERATING EXPENSES - NET
	(586.459)	(465.751)	(366.594)		
LABA OPERASIONAL					OPERATING INCOME
	662.297	465.814	289.691		

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**56. INFORMASI KEUANGAN UNIT USAHA SYARIAH
(lanjutan)**

**56. FINANCIAL INFORMATION ON SHARIA UNIT
(continued)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES
Keuntungan/(kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	531	378	(1.878)	Gains/(losses) from the translation of foreign currency
Keuntungan penjualan aset tetap dari inventaris	-	-	231	Gains from sales of fixed assets and inventories
Beban non-operasional	(31.932)	(42)	(120)	Non-operating expenses
(RUGI)/LABA NON-OPERASIONAL	(31.401)	336	(1.767)	NON-OPERATING (LOSS)/INCOME
LABA TAHUN BERJALAN	630.896	466.150	287.924	INCOME FOR THE YEAR

**57. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN**

**57. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") dan Dewan Standar Akuntansi Syariah Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAS-IAI") telah menerbitkan standar baru dan revisi atas standar akuntansi pada tahun 2017. Standar ini belum berlaku efektif untuk tahun 2017. Perubahan tersebut antara lain :

Financial Accounting Standard Board ("DSAK-IAI") and Sharia Financial Accounting Standard Board (DSAS-IAI) issued new standards and revision of current standard in 2017. The standards are not effective in 2017. Following are the new and revised standard:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2018 :**

Effective on or after January 1, 2018 :

- PSAK 2 (Amandemen 2016) : Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 46 (Amandemen 2016) : Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017) : Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain
- PSAK 53 (Amandemen 2017) : Pembayaran Berbasis Saham: Klasifikasi dan Pengukuran Transaksi Pembayaran Berbasis Saham

- SFAS 2 (2016 Amendments): Statement of Cash Flow on the Disclosure initiative
- SFAS 15 (2017 Improvement): Investments in Associates and Joint Ventures
- SFAS 46 (2016 Amendments) : Income Tax on Recognition of Deferred Tax Asset for Unrealized Losses
- SFAS 67 (2017 Improvement) : Disclosure of Interests in Other Entities
- SFAS 53 (2017 Amendments) : Share-based Payment: Classification and Measurement of Share-based Payment Transaction

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2019 :**

Effective on or after January 1, 2019 :

- ISAK 33 : Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

- IFAS 33 : Foreign Exchange Transaction and Benefits in Advance

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2017 dan untuk Tahun
yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2017
and for the Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**57. PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN BARU DAN YANG DISESUAIKAN
(lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal
1 Januari 2020 :**

- PSAK 71 : Instrumen Keuangan
- PSAK 71 (Amandemen 2017) : Instrumen Keuangan
- PSAK 73 : Sewa
- PSAK 15 (Amandemen 2017) : Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Bank masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Bank.

**58. PERISTIWA SETELAH TANGGAL PERIODE
PELAPORAN**

Berdasarkan Akta Pemindahan Hak Atas Saham No. 16 tanggal 12 Januari 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., MIF membeli saham PT Maybank Kim Eng Securities milik PT Buana Adhutama sebanyak 7.500.000 lembar saham (dalam nilai penuh) dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp7.500 yang mewakili 15% kepemilikan atas modal yang ditempatkan dan disetor penuh pada PT Maybank Kim Eng Securities dengan harga pembelian sebesar Rp107.004. Pembelian saham ini juga telah dinyatakan dalam Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Maybank Kim Eng Securities yang telah diaktakan dengan Akta Notaris No. 15 tanggal 12 Januari 2018 dari Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. dan telah dicatat dan diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui suratnya No. AHU-AH.01.03-0016804 tanggal 15 Januari 2018.

**59. TANGGAL PENYELESAIAN LAPORAN
KEUANGAN KONSOLIDASIAN**

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 23 Februari 2018.

60. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi berikut pada Appendix 1 sampai dengan Appendix 5 adalah informasi tambahan PT Bank Maybank Indonesia Tbk, entitas induk saja, yang menyajikan penyertaan Bank pada entitas anak berdasarkan metode biaya.

**57. NEW AND REVISED STATEMENTS OF
FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS
(continued)**

Effective on or after January 1, 2020 :

- SFAS 71 : Financial Instruments
- SFAS 71 (2017 Amendments) : Financial Instruments
- SFAS 73 : Leases
- SFAS 15 (2017 Amendments) : Investments in Associates and Joint Ventures

As at the authorization date of this consolidated financial statements, the Bank is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Bank's consolidated financial statements.

58. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Based on Deed of Transfer Right of Shares No. 16 dated January 12, 2018 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., MIF purchased PT Buana Adhutama's shares of PT Maybank Kim Eng Securities of 7,500,000 shares (in full amount) with total nominal amount Rp7,500 which represents 15% of ownership of issued and fully paid capital of PT Maybank Kim Eng Securities with total purchase price amounted to Rp107,004. This purchase of shares has been stated in the Declaration of Shareholders Resolution of PT Maybank Kim Eng Securities which has been notarized by Deed No. 15 dated January 12, 2018 of Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn and have been approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0016804 dated January 15, 2018.

**59. COMPLETION OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The management of the Bank is responsible for the preparation of these consolidated financial statements that were completed and authorized to be issued by the Board of Directors on February 23, 2018.

60. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The following supplementary information of PT Bank Maybank Indonesia Tbk, parent company only, on Appendix 1 to Appendix 5, presents the Bank's investments in subsidiaries under the cost method.

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
ASET				ASSETS
Kas	1.301.625	1.469.505	1.960.576	Cash
Giro pada Bank Indonesia	9.135.070	9.448.665	10.329.997	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain				Current accounts with other banks
Pihak berelasi	28.580	7.457	4.571	Related parties
Pihak ketiga	1.585.100	4.266.289	1.644.957	Third parties
	1.613.680	4.273.746	1.649.528	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(182)	(25.772)	(151)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	1.613.498	4.247.974	1.649.377	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.762.715	3.539.721	13.928.893	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(1.000)	(1.200)	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	3.762.715	3.538.721	13.927.693	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek yang diperdagangkan	3.700.535	1.735.426	451.475	Trading securities
Investasi keuangan				Financial investments
Pihak berelasi	684.247	732.131	756.693	Related parties
Pihak ketiga	18.256.745	15.887.344	9.671.663	Third parties
	18.940.992	16.619.475	10.428.356	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(52.797)	(198.100)	(204.789)	Less: Allowance for impairment losses
Investasi keuangan - neto	18.888.195	16.421.375	10.223.567	Financial investments - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1.609.683	840.566	647.828	Securities purchased under resale agreements
Dikurangi: Pendapatan bunga yang belum diamortisasi	(6.092)	(3.490)	(565)	Less: Unamortized interest
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - neto	1.603.591	837.076	647.263	Securities purchased under resale agreements - net
Tagihan derivatif				Derivatives receivable
Pihak berelasi	26.985	14.173	12.237	Related parties
Pihak ketiga	173.064	261.430	341.104	Third parties
	200.049	275.603	353.341	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(144)	(4.047)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif - neto	200.049	275.459	349.294	Derivatives receivable - net
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah				Loans and Sharia receivables/financing
Pihak berelasi	180.346	201.226	245.812	Related parties
Pihak ketiga	111.590.144	109.685.229	103.271.707	Third parties
	111.770.490	109.886.455	103.517.519	
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.974.265)	(1.984.588)	(1.863.921)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah - neto	109.796.225	107.901.867	101.653.598	Loans and Sharia receivables/financing - net

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2.747.132	2.259.049	2.116.213	Acceptances receivable
Aset pajak tangguhan	450.129	262.116	238.096	Deferred tax assets
Aset tetap	3.992.399	3.828.166	2.253.071	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(1.465.036)	(1.324.607)	(1.195.381)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto	2.527.363	2.503.559	1.057.690	Fixed assets - net
Aset tidak berwujud - neto	228.472	249.899	205.146	Intangible assets - net
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain				Prepayments and other assets
Pihak berelasi	32.047	32.523	2.819	Related parties
Pihak ketiga	4.009.705	3.926.467	4.165.162	Third parties
	4.041.752	3.958.990	4.167.981	
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai	(55.142)	(64.954)	(18.626)	Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian	(41.528)	(33.972)	(25.593)	Allowance for possible losses
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - neto	3.945.082	3.860.064	4.123.762	Prepayments and other assets - net
JUMLAH ASET	159.899.681	155.010.755	148.933.747	TOTAL ASSETS

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	737.746	746.908	633.464	Obligations due immediately
Simpanan nasabah				Deposits from customers
Pihak berelasi	882.060	475.151	757.359	Related parties
Pihak ketiga	121.084.727	118.855.429	115.389.239	Third parties
	121.966.787	119.330.580	116.146.598	
Simpanan dari bank lain				Deposits from other banks
Pihak berelasi	816.049	822.057	458.837	Related parties
Pihak ketiga	3.045.324	1.968.551	2.439.625	Third parties
	3.861.373	2.790.608	2.898.462	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	595.538	-	-	Securities sold under repurchased agreements
Dikurangi: Beban bunga yang belum diamortisasi	(450)	-	-	Less: unamortized interest
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali - bersih	595.088	-	-	Securities sold under repurchased agreements - net
Liabilitas derivatif				Derivatives payable
Pihak berelasi	26.034	11.689	3.933	Related parties
Pihak ketiga	107.575	211.619	374.072	Third parties
	133.609	223.308	378.005	
Liabilitas akseptasi	1.668.564	2.258.629	2.110.160	Acceptances payable
Surat berharga yang diterbitkan				Securities issued
Pihak berelasi	58.813	340.920	652.422	Related parties
Pihak ketiga	1.737.658	1.698.473	2.674.677	Third parties
	1.796.471	2.039.393	3.327.099	
Pinjaman diterima				Borrowings
Pihak berelasi	986.810	1.029.466	1.025.435	Related parties
Pihak ketiga	647.082	53.088	32.841	Third parties
	1.633.892	1.082.554	1.058.276	
Utang pajak	128.463	554.119	168.588	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain				Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	43.905	48.883	49.841	Related parties
Pihak ketiga	3.251.770	2.921.805	3.176.709	Third parties
	3.295.675	2.970.688	3.226.550	
Obligasi subordinasi				Subordinated bonds
Pihak berelasi	1.962.073	1.963.843	1.583.393	Related parties
Pihak ketiga	3.328.832	3.323.371	2.903.575	Third parties
	5.290.905	5.287.214	4.486.968	
JUMLAH LIABILITAS	141.108.573	137.284.001	134.434.170	TOTAL LIABILITIES

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN -
ENTITAS INDUK (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION -
PARENT COMPANY (continued)
As of December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	31 Desember/December 31			
	2017	2016	2015	
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal Dasar -				Authorized Capital -
476.608.857.231 saham				476,608,857,231 shares,
terdiri dari:				consist of :
388.146.231 saham Seri A				388,146,231 Series A
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp900 (nilai penuh)				Rp900 (full amount)
per saham;				per share;
8.891.200.000 saham Seri B				8,891,200,000 Series B
dengan nilai nominal				shares with a par value of
Rp225 (nilai penuh)				Rp225 (full amount)
per saham; dan				per share; and
467.329.511.000 saham Seri D				467,329,511,000 Series D
dengan nilai nominal				shares with a par value
Rp22,50 (nilai penuh)				of Rp22.50 (full amount)
per saham				per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and paid-up capital
388.146.231 saham Seri A,				388,146,231 Series A shares,
8.891.200.000 saham Seri B				8,891,200,000 Series B shares
dan 58.467.494.499 saham				and 58,467,494,499 Series D
Seri D	3.665.370	3.665.370	3.665.370	shares
Tambahan modal disetor	4.555.587	4.555.587	4.555.587	Additional paid-in capital
Surplus revaluasi aset tetap	1.501.675	1.501.675	-	Fixed assets revaluation surplus
Selisih kurs karena penjabaran				Differences arising from the
laporan keuangan dalam				translation of foreign currency
mata uang asing	28.915	32.933	34.541	financial statements
Kerugian yang belum				Unrealized losses on
direalisasi atas perubahan nilai				changes in fair value
wajar investasi keuangan yang tersedia				of available-for-sale financial
untuk dijual - setelah pajak tangguhan	(29.253)	(46.770)	(110.810)	investments - net of deferred tax
Kerugian aktuarial atas program manfaat				Actuarial losses on defined benefit
pasti - setelah pajak tangguhan	(78.162)	(105.329)	(109.821)	plan - net of deferred tax
Cadangan umum	453.093	433.610	376.656	General reserve
Saldo laba	8.693.883	7.689.678	6.088.054	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS	18.791.108	17.726.754	14.499.577	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	159.899.681	155.010.755	148.933.747	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
- ENTITAS INDUK**

**Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE
INCOME - PARENT COMPANY**

**For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSES
Pendapatan dan beban bunga dan Syariah				<i>Interest and Sharia income and expenses</i>
Pendapatan bunga dan Syariah	12.275.829	12.725.646	12.222.748	<i>Interest and Sharia income</i>
Beban bunga dan Syariah	6.124.208	6.610.169	6.729.490	<i>Interest and Sharia expense</i>
Pendapatan bunga dan syariah neto	6.151.621	6.115.477	5.493.258	<i>Net interest income and sharia</i>
Pendapatan/(beban) operasional lainnya				Other operating income/(expenses)
Pendapatan operasional lainnya:				Other operating income:
Provisi dan komisi selain dari kredit yang diberikan	478.781	789.621	823.830	<i>Fees and commissions other than from loans</i>
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	173.613	226.326	185.978	<i>Gains on foreign exchange transactions - net</i>
Keuntungan penjualan efek-efek yang diperdagangkan dan investasi keuangan - neto	480.462	110.275	14.596	<i>Gains on sale of trading securities and financial investment - net</i>
Pendapatan lainnya	933.351	898.703	931.615	<i>Other fee income</i>
Jumlah pendapatan operasional lainnya	2.066.207	2.024.925	1.956.019	<i>Total other operating income</i>
Beban operasional lainnya:				Other operating expenses:
Penyisihan kerugian penurunan nilai atas instrumen keuangan - neto	1.724.923	1.531.704	1.947.187	<i>Provision for impairment losses on financial instruments - net</i>
Penyisihan kerugian atas aset non-produktif	9.244	9.198	6.625	<i>Provision for possible losses on non-earning assets</i>
Penurunan/(kenaikan) nilai efek-efek yang diperdagangkan - neto	2.642	2.718	(642)	<i>Decrease/(increase) in value of trading securities - net</i>
Umum dan administrasi	2.683.284	2.423.637	2.518.899	<i>General and administrative</i>
Tenaga kerja	1.887.193	1.942.568	1.870.344	<i>Personnel</i>
Jumlah beban operasional lainnya	6.307.286	5.909.825	6.342.413	<i>Total other operating expenses</i>
Beban operasional lainnya - neto	(4.241.079)	(3.884.900)	(4.386.394)	<i>Other operating expenses - net</i>
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO	1.910.542	2.230.577	1.106.864	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN NON-OPERASIONAL - NETO	14.257	19.339	87.002	NON-OPERATING INCOME - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	1.924.799	2.249.916	1.193.866	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	(511.449)	(591.338)	(313.501)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	1.413.350	1.658.578	880.365	INCOME FOR THE YEAR

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
- ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE
INCOME - PARENT COMPANY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
Pendapatan komprehensif lainnya:				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan aktuarial atas program manfaat pasti	36.223	5.989	111.940	Actuarial gains on defined benefit plan
Keuntungan revaluasi aset tetap	-	1.501.675	-	Gains on fixed assets revaluation
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(9.056)	(1.497)	(27.984)	Income tax relating to components of other comprehensive income
	<u>27.167</u>	<u>1.506.167</u>	<u>83.956</u>	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	(4.018)	(1.608)	13.470	Differences arising from the translation of foreign currency financial statements
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	23.392	85.418	(61.534)	Change of available-for-sale financial investments
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	(5.875)	(21.378)	15.383	Income tax relating to components of other comprehensive income
	<u>13.499</u>	<u>62.432</u>	<u>(32.681)</u>	
Laba komprehensif lainnya - setelah pajak	40.666	1.568.599	51.275	Other comprehensive income - net of tax
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan	1.454.016	3.227.177	931.640	Total comprehensive income for the year
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1.413.350	1.658.578	880.365	Equity holders of the parent company
Jumlah laba komprehensif selama tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income for the year attributable to:
Pemilik entitas induk	1.454.016	3.227.177	931.640	Equity holders of the parent company
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	21	25	13	BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to equity holders of the parent company

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Fixed assets revaluation surplus	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing/ Foreign currency translation differences arising from the translation of foreign financial statements	(Kerugian) keuntungan yang diakui atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual - setelah pajak tanggihan/ Unrealized (losses)/ gains on fair value changes of available-for-sale financial investments - net of deferred tax	Kerugian aktual atas program manfaat pensi - setelah pajak tanggihan/ Actuarial losses on defined benefit plan - net of deferred tax	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/ Total	
Saldo 31 Desember 2014	3.665.370	4.585.587	-	21.071	(64.659)	(193.777)	341.730	5.242.615	13.587.937	Balance as of December 31, 2014
Kenaikan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	-	13.470	-	-	-	-	13.470	Increase in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements
Perubahan nilai wajar investasi keuangan - setelah pajak tanggihan	-	-	-	-	(46.151)	-	-	-	(46.151)	Changes in fair value of available-for-sale financial investment - net of deferred tax
Kerugian aktual atas program manfaat pensi - setelah pajak tanggihan	-	-	-	-	-	83.956	-	(34.926)	83.956	Actuarial gain on defined benefit plan - net of deferred tax
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	34.926	880.385	880.385	Allocation for general reserve
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Income for the year
Saldo 31 Desember 2015	3.665.370	4.585.587	-	34.541	(110.810)	(109.821)	376.656	6.088.054	14.489.577	Balance as of December 31, 2015
Penurunan atas selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan cabang luar negeri dalam mata uang asing	-	-	1.501.675	(1.608)	-	-	-	-	(1.608)	Decrease in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branches' foreign currency financial statements
Surplus revaluasi aset tetap	-	-	1.501.675	-	-	-	-	-	1.501.675	Fixed assets revaluation surplus
Perubahan nilai wajar investasi keuangan - setelah pajak tanggihan	-	-	-	-	64.040	-	-	-	64.040	Changes in fair value of available-for-sale financial investment - net of deferred tax
Kerugian aktual atas program manfaat pensi - setelah pajak tanggihan	-	-	-	-	-	4.492	-	(56.954)	4.492	Actuarial gain on defined benefit plan - net of deferred tax
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	56.954	1.658.578	1.658.578	Allocation for general reserve
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Income for the year
Saldo 31 Desember 2016	3.665.370	4.585.587	1.501.675	32.933	(46.770)	(105.329)	433.610	7.689.678	17.726.754	Balance as of December 31, 2016

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS - ENTITAS INDUK (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY - PARENT COMPANY (continued)
For the Year Ended December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Diapit, diatribusikan kepada pemilik entitas induk/Atributable to equity holders of the parent company

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Surplus revaluasi aset tetap/ Fixed assets revaluation surplus	Salah kurs karena perubahan laporan keuangan dalam mata uang asing/ Differences arising from the translation of foreign currency financial statements	Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual/ Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale financial assets net of deferred tax	Kerugian aktual/realisasi atas program manfaat pensiun - setelah pajak tangguhan/ Actuarial losses on defined benefit plan net of deferred tax	Cadangan umum/ General reserve	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah Total
Saldo 31 Desember 2016	3.666.370	4.565.657	1.501.675	32.833	(46.770)	(106.329)	433.610	7.688.678	17.726.754
Penurunan atas selisih kurs karena perbedaan laporan keuangan dengan laporan keuangan negara dalam mata uang asing	-	-	-	(4.018)	-	-	-	-	(4.018)
Perubahan nilai wajar investasi keuangan yang tersedia untuk dijual	-	-	-	-	17.517	-	-	-	17.517
Keuntungan aktual/realisasi atas program manfaat pensiun - setelah pajak tangguhan	-	-	-	-	-	27.167	19.483	(19.483)	27.167
Pembentukan cadangan umum	-	-	-	-	-	-	(389.662)	(389.662)	(389.662)
Labu tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	1.413.350	1.413.350	1.413.350
Saldo 31 Desember 2017	3.666.370	4.565.657	1.501.675	28.815	(29.253)	(78.162)	453.093	8.693.383	18.791.108

Balance as of December 31, 2016
 Decrease in foreign exchange differences arising from the translation of overseas branch financial statements
 Changes in fair value of available-for-sale financial investment - net of deferred tax
 Actuarial gains on defined benefit plan - net of deferred tax
 Allocation for general reserve
 Laba tahun berjalan
 Balance as of December 31, 2017

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS - PARENT COMPANY
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan bunga dan Syariah	12.213.399	12.701.321	12.139.925	<i>Proceeds from interest income and Sharia</i>
Pembayaran beban bunga dan Syariah	(6.179.257)	(6.646.768)	(6.621.053)	<i>Payment of interest expense and Sharia</i>
Beban umum dan administrasi yang dibayar	(2.450.631)	(2.197.732)	(2.207.738)	<i>General and administrative expenses paid</i>
Tenaga kerja dan tunjangan yang dibayar	(1.756.843)	(1.813.098)	(1.768.770)	<i>Personnel expenses paid</i>
Pendapatan operasional lainnya yang diterima	1.430.161	1.781.484	1.514.737	<i>Other operating income received</i>
Penerimaan dari pendapatan non-operasional - neto	9.679	16.839	85.885	<i>Non-operating income received - net</i>
Arus kas dari aktivitas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	3.266.508	3.842.046	3.142.986	Cash flows from operating activities before changes in operating assets and liabilities
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				<i>(Increase)/decrease in operating assets:</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	78.364	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
Efek-efek yang diperdagangkan	(1.967.751)	(1.286.669)	(392.221)	<i>Trading securities</i>
Tagihan atas wesel ekspor	(1.965.998)	(176.333)	(227.025)	<i>Receivables from export bills</i>
Kredit yang diberikan dan piutang/pembiayaan Syariah	(3.646.471)	(7.562.132)	(6.676.300)	<i>Loans and Sharia receivables/financing</i>
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	(1.143.201)	122.146	(634.546)	<i>Prepayments and other assets</i>
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:				<i>Increase/(decrease) in operating liabilities:</i>
Liabilitas segera	(9.162)	113.444	88.341	<i>Obligations due immediately</i>
Simpanan dari nasabah dan bank lain	3.706.972	3.076.128	13.771.001	<i>Deposits from customers and other banks</i>
Liabilitas lain-lain	(866.409)	(559.557)	174.626	<i>Other liabilities</i>
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(2.625.512)	(2.430.927)	9.325.226	Net cash (used in)/provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
(Pembelian)/penjualan efek-efek dan obligasi rekapitalisasi pemerintah tersedia untuk dijual	(247.805)	(5.419.221)	1.323.004	<i>(Purchase)/sale of marketable securities and government recapitalization bonds available-for-sale</i>
Penerimaan dari penjualan aset tetap	1.401	2.824	1.613	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Pembelian aset tetap	(225.064)	(134.726)	(169.348)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Pembelian efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	(766.515)	(189.813)	(647.263)	<i>Purchase of securities purchased under resale agreements</i>
Kas neto (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	(1.237.983)	(5.740.936)	508.006	Net cash (used in)/provided by investing activities

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS - ENTITAS INDUK
(lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2017
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS -
PARENT COMPANY (continued)
For the Year Ended
December 31, 2017
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/Year Ended December 31			
	2017	2016	2015	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	1.101.000	720.000	450.000	<i>Proceeds from securities issued</i>
Penjualan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	595.088	-	-	<i>Sales of securities sold under repurchased agreements</i>
Penerimaan pinjaman diterima	551.338	24.278	159.541	<i>Proceed from borrowings</i>
Pembayaran dividen	(389.499)	-	-	<i>Dividend payment</i>
Pelunasan surat berharga yang diterbitkan	(1.340.000)	(2.010.000)	(1.641.200)	<i>Repayments of securities issued</i>
Penerimaan dari obligasi subordinasi	-	800.000	-	<i>Proceeds from subordinated bonds</i>
Kas neto yang dibayar untuk akuisisi entitas anak	-	-	(154.797)	<i>Net cash paid for acquisition of subsidiary</i>
Kas neto diperoleh dari/(digunakan untuk) aktivitas pendanaan	517.927	(465.722)	(1.186.456)	Net cash provided by/(used in) financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	(3.345.568)	(8.637.585)	8.646.776	NET (DECREASE)/ INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	19.131.508	27.868.994	18.797.341	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	27.150	(99.901)	424.877	<i>Effect of foreign exchange rate changes</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	15.813.090	19.131.508	27.868.994	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR
PENGUNGKAPAN TAMBAHAN				SUPPLEMENTARY DISCLOSURES
Kas dan setara kas terdiri dari:				<i>Cash and cash equivalents consist of:</i>
Kas	1.301.625	1.469.505	1.960.576	<i>Cash</i>
Giro pada Bank Indonesia	9.135.070	9.448.665	10.329.997	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1.613.680	4.273.746	1.649.528	<i>Current accounts with other banks</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	3.762.715	3.539.721	13.928.893	<i>Placements with Bank Indonesia and other banks that will mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 bulan dari tanggal akuisisi	-	399.871	-	<i>Certificates of Bank Indonesia that will mature within 3 months from the date of acquisition</i>
Jumlah kas dan setara kas	15.813.090	19.131.508	27.868.994	Total cash and cash equivalents

INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY FINANCIAL INFORMATION

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN -
ENTITAS INDUK
 Tanggal 31 Desember 2017 serta untuk
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS -
PARENT COMPANY
 As of December 31, 2017
 and for the Year Then Ended
 (Expressed in millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

1. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Dasar penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 (Revisi 2013) mengatur dalam hal entitas menyajikan laporan keuangan tersendiri maka laporan tersebut hanya dapat disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri adalah laporan keuangan yang disajikan oleh entitas induk yang mencatat investasi pada entitas anak, entitas asosiasi, dan pengendalian bersama entitas berdasarkan kepemilikan ekuitas langsung bukan berdasarkan pelaporan hasil dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

2. PENYERTAAN SAHAM PADA ENTITAS ANAK

Informasi mengenai entitas anak yang dimiliki Bank diungkapkan dalam Catatan 1.b atas laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Desember 2017, 2016 dan 2015, entitas induk memiliki penyertaan saham pada entitas anak berikut:

31 Desember/December 31				
Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership				
Entitas anak	2017	2016	2015	Subsidiaries
PT Maybank Indonesia Finance	99,99%	99,99%	99,99%	PT Maybank Indonesia Finance
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	68,55%	68,55%	68,55%	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
31 Desember/December 31				
Biaya perolehan/Acquisition cost				
Entitas anak	2017	2016	2015	Subsidiaries
PT Maybank Indonesia Finance	32.370	32.370	32.370	PT Maybank Indonesia Finance
PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	781.431	781.431	781.431	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk

1. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Basis of preparation of the separate financial statements of the parent company

The separate financial statements of the parent company are prepared in accordance with the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".

SFAS No. 4 (Revised 2013) regulates that when a company presents the separate financial statements, such financial statements should be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent, in which the investments in subsidiaries, associates and joint ventures are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

Accounting policies adopted in the preparation of the parent company separate financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiaries.

2. INVESTMENTS IN SHARES OF SUBSIDIARIES

Information pertaining to subsidiaries owned by the Bank is disclosed in Note 1.b to the consolidation financial statements.

As of December 31, 2017, 2016 and 2015, the parent company has the following investments in shares of subsidiaries:



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN ENTITAS INDUK

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
INCOME STATEMENTS
FOR THE FOURTH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017

<u>Group</u>	Note	Unaudited		Audited	
		31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000	Cumulative 12 Months Ended 31 December 2017 RM'000	Cumulative 12 Months Ended 31 December 2016 RM'000
Interest income	A21	5,559,054	5,287,279	22,056,334	20,940,499
Interest expense	A22	(2,536,868)	(2,375,894)	(9,909,293)	(9,582,029)
Net interest income		3,022,186	2,911,385	12,147,041	11,358,470
Income from Islamic Banking Scheme operations	A40a	1,235,608	1,165,351	4,900,251	4,189,242
Net earned insurance premiums	A23	1,433,762	1,192,473	5,250,890	4,444,057
Other operating income	A25	1,598,109	1,367,389	6,027,304	6,289,283
Total operating income		7,289,665	6,636,598	28,325,486	26,281,052
Net insurance benefits and claims incurred, net fee and commission expenses, change in expense liabilities and taxation of life and takaful fund	A26	(1,233,232)	(595,309)	(5,057,130)	(4,107,909)
Net operating income		6,056,433	6,041,289	23,268,356	22,173,143
Overhead expenses	A27	(2,922,827)	(2,606,813)	(11,357,058)	(10,487,156)
Operating profit before impairment losses		3,133,606	3,434,476	11,911,298	11,685,987
Allowances for impairment losses on loans, advances, financing and other debts, net	A28	(199,807)	(615,743)	(1,959,060)	(2,832,748)
Allowances for impairment losses on financial investments, net	A29	(39,937)	(8,769)	(68,762)	(182,253)
Operating profit		2,893,862	2,809,964	9,883,476	8,670,986
Share of profits in associates and joint ventures		32,286	63,041	214,620	173,464
Profit before taxation and zakat		2,926,148	2,873,005	10,098,096	8,844,450
Taxation and zakat	B5	(675,064)	(422,932)	(2,301,222)	(1,880,558)
Profit for the period/year		2,251,084	2,450,073	7,796,874	6,963,892
Attributable to:					
Equity holders of the Bank		2,132,099	2,360,598	7,520,542	6,742,992
Non-controlling interests		118,985	89,475	276,332	220,900
		2,251,084	2,450,073	7,796,874	6,963,892
Earnings per share attributable to equity holders of the Bank	B12				
Basic		19.93 sen	23.19 sen	72.04 sen	67.84 sen
Fully diluted		19.93 sen	23.19 sen	72.02 sen	67.84 sen

(These audited condensed interim financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2016 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE FOURTH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017

<u>Group</u>	Unaudited		Audited	
	31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000	31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000
Profit for the period/year	2,251,084	2,450,073	7,796,874	6,963,892
Other comprehensive income/(loss):				
<i>Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:</i>				
Defined benefit plan actuarial gain/(loss)	13,194	12,217	15,806	(2,043)
Income tax effect	(2,804)	(3,232)	(2,846)	(472)
Share of change in associates' reserve	-	48	-	(10)
	10,390	9,033	12,960	(2,525)
<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>				
Net (loss)/gain on financial investments available-for-sale	(176,580)	(1,554,269)	430,576	319,941
Income tax effect	42,453	380,056	(104,647)	(82,871)
Net (loss)/gain on foreign exchange translation	(1,179,859)	1,298,580	(2,285,427)	1,310,802
Net gain/(loss) on cash flow hedge	301	(123)	(447)	(1,157)
Net gain/(loss) on net investment hedge	39,189	(54,511)	69,135	21,197
Net loss on revaluation reserve	-	(3,732)	-	(3,689)
Share of change in associates' reserve	(242,209)	188,838	(469,079)	41,941
	(1,516,705)	254,839	(2,359,889)	1,606,164
Other comprehensive (loss)/income for the period/year, net of tax	(1,506,315)	263,872	(2,346,929)	1,603,639
Total comprehensive income for the period/year	744,769	2,713,945	5,449,945	8,567,531
Other comprehensive (loss)/income for the period/year attributable to:				
Equity holders of the Bank	(1,531,310)	282,037	(2,352,812)	1,595,032
Non-controlling interests	24,995	(18,165)	5,883	8,607
	(1,506,315)	263,872	(2,346,929)	1,603,639
Total comprehensive income for the period/year attributable to:				
Equity holders of the Bank	600,789	2,642,635	5,167,730	8,338,024
Non-controlling interests	143,980	71,310	282,215	229,507
	744,769	2,713,945	5,449,945	8,567,531

(These audited condensed interim financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2016 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
INCOME STATEMENTS
FOR THE FOURTH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017

<u>Bank</u>	Note	Unaudited		Audited	
		31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000	Cumulative 12 Months Ended 31 December 2017 RM'000	Cumulative 12 Months Ended 31 December 2016 RM'000
Interest income	A21	4,104,738	3,752,964	16,099,945	15,076,353
Interest expense	A22	(1,904,132)	(1,745,885)	(7,306,999)	(7,134,624)
Net interest income		2,200,606	2,007,079	8,792,946	7,941,729
Dividends from subsidiaries and associates	A24	31,390	55,390	1,920,144	2,400,457
Other operating income	A25	929,438	1,195,363	3,681,248	4,272,439
		960,828	1,250,753	5,601,392	6,672,896
Net operating income		3,161,434	3,257,832	14,394,338	14,614,625
Overhead expenses	A27	(1,570,727)	(1,278,770)	(5,880,703)	(5,339,639)
Operating profit before impairment losses		1,590,707	1,979,062	8,513,635	9,274,986
Allowances for impairment losses on loans, advances, financing and other debts, net	A28	(12,056)	(559,749)	(1,163,238)	(1,787,868)
Writeback of/(allowances for) impairment losses on financial investments, net	A29	2	125	2,217	(139,851)
Profit before taxation and zakat		1,578,653	1,419,438	7,352,614	7,347,267
Taxation and zakat	B5	(368,104)	(73,144)	(1,229,739)	(924,623)
Profit for the period/year		1,210,549	1,346,294	6,122,875	6,422,644

(These audited condensed interim financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2016 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE FOURTH QUARTER AND FINANCIAL YEAR ENDED 31 DECEMBER 2017

<u>Bank</u>	Unaudited		Audited	
	Fourth Quarter Ended		Cumulative 12 Months Ended	
	31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000	31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000
Profit for the period/year	1,210,549	1,346,294	6,122,875	6,422,644
Other comprehensive (loss)/income:				
<i>Items that may be reclassified subsequently to profit or loss:</i>				
Net (loss)/gain on financial investments available-for-sale	(165,991)	(1,337,087)	444,901	203,432
Income tax effect	39,779	321,357	(105,905)	(55,913)
Net (loss)/gain on foreign exchange translation	(414,923)	394,004	(519,108)	333,369
Other comprehensive (loss)/income for the period/year, net of tax	(541,135)	(621,726)	(180,112)	480,888
Total comprehensive income for the period/year	669,414	724,568	5,942,763	6,903,532

(These audited condensed interim financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2016 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2017

	Note	Group		Bank	
		31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000	31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000
ASSETS					
Cash and short-term funds		50,334,290	58,140,545	30,714,527	38,350,931
Deposits and placements with financial institutions		16,988,391	13,444,630	21,382,493	19,339,287
Financial assets purchased under resale agreements		8,514,283	2,492,412	7,633,503	2,213,113
Financial assets at fair value through profit or loss	A10(i)	25,117,493	23,496,050	7,896,677	7,980,314
Financial investments available-for-sale	A10(ii)	109,070,244	92,384,834	89,286,739	74,904,201
Financial investments held-to-maturity	A10(iii)	20,184,773	15,021,597	17,763,565	12,582,311
Loans, advances and financing	A11	485,584,362	477,774,903	290,997,969	295,020,136
Derivative assets	A36	6,704,651	8,311,703	6,865,221	8,320,918
Reinsurance/retakaful assets and other insurance receivables	A12	3,933,772	4,139,596	-	-
Other assets	A13	9,698,140	10,525,560	4,801,397	5,603,512
Investment properties		753,555	758,488	-	-
Statutory deposits with central banks		15,397,213	15,384,134	7,746,700	7,530,325
Investment in subsidiaries		-	-	22,057,063	21,586,547
Interest in associates and joint ventures		2,772,324	3,210,436	472,016	451,518
Property, plant and equipment		2,635,018	2,595,497	1,165,908	1,290,761
Intangible assets		6,753,939	7,345,524	568,030	530,049
Deferred tax assets		859,318	930,344	315,013	358,687
TOTAL ASSETS		765,301,766	735,956,253	509,666,821	496,062,610
LIABILITIES					
Customers' funding:					
- Deposits from customers	A14	502,017,445	485,523,920	328,938,600	331,878,295
- Investment accounts of customers ¹	A40g	24,555,445	31,544,587	-	-
Deposits and placements from financial institutions	A15	42,598,131	30,854,693	37,645,134	29,856,710
Obligations on financial assets sold under repurchase agreements		5,367,086	2,957,951	5,189,316	2,957,951
Derivative liabilities	A36	7,221,015	8,828,060	7,179,998	8,802,221
Financial liabilities at fair value through profit or loss	A16	6,375,815	3,587,230	5,483,120	2,685,139
Bills and acceptances payable		1,894,046	1,808,066	1,384,983	1,000,777
Insurance/takaful contract liabilities and other insurance payables	A18	25,118,843	23,948,719	-	-
Other liabilities	A19	19,179,140	17,288,306	16,910,597	12,498,698
Recourse obligation on loans and financing sold to Cagamas		1,543,501	974,588	1,543,501	974,588
Provision for taxation and zakat		746,494	419,729	385,876	47,374
Deferred tax liabilities		732,079	777,826	-	-
Borrowings	A17(i)	34,505,618	34,867,056	27,106,442	28,927,427
Subordinated obligations	A17(ii)	11,979,323	15,900,706	9,362,526	13,202,872
Capital securities	A17(iii)	6,284,180	6,199,993	6,284,180	6,225,926
TOTAL LIABILITIES		690,118,161	665,481,430	447,414,273	439,057,978

¹ Investment accounts of customers are used to fund financing and advances as disclosed in Note A40e(ii).

MALAYAN BANKING BERHAD
(3813-K)
(Incorporated in Malaysia)

CONDENSED FINANCIAL STATEMENTS
AUDITED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION AS AT 31 DECEMBER 2017

	Note	Group		Bank	
		31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000	31 December 2017 RM'000	31 December 2016 RM'000
EQUITY ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE BANK					
Share capital		44,250,380	10,193,200	44,250,380	10,193,200
Share premium		-	28,878,703	-	28,878,703
Shares held-in-trust		(183,438)	(125,309)	(183,438)	(125,309)
Retained profits		25,268,743	14,408,695	13,572,235	4,456,832
Reserves		3,652,929	15,160,442	4,613,371	13,601,206
		72,988,614	68,515,731	62,252,548	57,004,632
Non-controlling interests		2,194,991	1,959,092	-	-
		75,183,605	70,474,823	62,252,548	57,004,632
TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY					
		765,301,766	735,956,253	509,666,821	496,062,610
COMMITMENTS AND CONTINGENCIES	A34	811,374,001	766,438,609	761,441,355	721,129,524
<u>CAPITAL ADEQUACY</u>					
A35					
The capital adequacy ratios of the Group and of the Bank are as follows:					
CET1 Capital Ratio		14.773%	13.990%	15.853%	15.881%
Tier 1 Capital Ratio		16.459%	15.664%	17.950%	18.232%
Total Capital Ratio		19.383%	19.293%	19.313%	19.432%
Net assets per share attributable to equity holders of the Bank					
		RM6.77	RM6.72	RM5.77	RM5.59

(These audited condensed interim financial statements should be read in conjunction with the audited annual financial statements for the financial year ended 31 December 2016 and the accompanying explanatory notes attached to these financial statements)

Halaman ini sengaja dikosongkan

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan		Halaman
I. Ketentuan Umum		
1.	Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.	√
2.	Seiring dengan perkembangan Pasar Modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk meningkatkan kualitas keterbukaan informasi melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.	√
3.	Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.	√
4.	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan.	√
II. Bentuk Laporan Tahunan		
1.	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.	√
2.	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.	√
3.	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	√
III. Isi Laporan Tahunan		
1. Ketentuan Umum		
a. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:		
1)	ikhtisar data keuangan penting;	12-15
2)	informasi saham (jika ada);	16-18
3)	laporan Direksi;	38-47
4)	laporan Dewan Komisaris;	30-35
5)	profil Emiten atau Perusahaan Publik;	54-123
6)	analisis dan pembahasan manajemen;	124-205
7)	tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	330-501
8)	tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	494-507
9)	laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	516-853
10)	surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	52-53
b. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami;		
2. Uraian Isi Laporan Tahunan		
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting		
Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:		
1)	pendapatan/penjualan;	13,14
2)	laba bruto;	13
3)	laba (rugi);	13,14
4)	jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	13
5)	total laba (rugi) komprehensif;	13
6)	jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	13
7)	laba (rugi) per saham;	13
8)	jumlah aset;	12,14
9)	jumlah liabilitas;	12
10)	jumlah ekuitas;	12
11)	rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	14
12)	rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	14
13)	rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	14
14)	rasio lancar;	14
15)	rasio liabilitas terhadap ekuitas;	14
16)	rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	14

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan	Halaman
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	14
b. Informasi Saham	16-18
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:	16-17
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	
a) jumlah saham yang beredar;	16-17
b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	16-17
c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	16-17
d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	16-17
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;	√
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	√
2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	18
a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	18
b) rasio pemecahan saham (stock split), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham;	18
c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	18
d) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	18
3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (suspension), dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut; dan	18
4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (suspension) dan/atau penghapusan pencatatan saham (delisting) tersebut;	18
c. Laporan Direksi	38-47
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	
1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	40-43
a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	40-45
b) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	42
c) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	43
2) gambaran tentang prospek usaha;	43-44
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	44-45
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	47
d. Laporan Dewan Komisaris	30-35
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	
1) penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	32
2) pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	32
3) pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	33
4) pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	33
5) perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	34
6) frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi;	32
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	54-123
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	
1) nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	56
2) akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	56
a) alamat;	
b) nomor telepon;	

Keterangan	Halaman
c) nomor faksimile;	56
d) alamat surat elektronik; dan	56
e) alamat Situs Web;	56,107
3) riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	57-65
4) visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	62
5) kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	56,65-68
6) struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	60-61
7) profil Direksi, paling sedikit memuat:	77-81
a) nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	77-81
b) foto terbaru;	77-81
c) usia;	77-81
d) kewarganegaraan;	77-81
e) riwayat pendidikan;	77-81
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	77-81
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Direksi dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada); dan	107,359-363
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi;	373
8) profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	74-76
a) nama;	74-76
b) foto terbaru;	74-76
c) usia;	74-76
d) kewarganegaraan;	74-76
e) riwayat pendidikan;	74-76
f) riwayat jabatan, meliputi informasi:	74-76
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(2) dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	√
(3) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
(4) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
g) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota Dewan Komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada);	108,353-354
h) hubungan Afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan pemegang saham utama (jika ada) meliputi nama pihak yang terafiliasi; dan	373
i) pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	354-355
9) dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	√
10) jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan dan usia karyawan dalam tahun buku;	90-92,300-309
11) nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	93-94
a) pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	√
b) anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	√
c) kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham Emiten atau Perusahaan Publik;	√
12) jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	94

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan	Halaman
a) kepemilikan institusi lokal;	√
b) kepemilikan institusi asing;	√
c) kepemilikan individu lokal; dan	√
d) kepemilikan individu asing;	√
13) informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	71,95
14) nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	73-75
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	73-75
15) kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatan (jika ada);	97-98
16) kronologi pencatatan Efek lainnya selain Efek sebagaimana dimaksud pada angka 15), yang paling sedikit memuat nama Efek, tahun penerbitan, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat Efek (jika ada);	99-106
17) nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal;	107
18) dalam hal terdapat profesi penunjang pasar modal yang memberikan jasa secara berkala kepada Emiten atau Perusahaan Publik, diungkapkan informasi mengenai jasa yang diberikan, komisi (fee), dan periode penugasan; dan	108
19) penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Emiten atau Perusahaan Publik baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	26-27
a) nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	√
b) badan atau lembaga yang memberikan; dan	√
c) masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (kalau ada);	√
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	126-201
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
1) tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	132-161
a) produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	√
b) pendapatan/penjualan; dan	√
c) profitabilitas;	√
2) kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	163
a) aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	163-168
b) liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	168-171
c) ekuitas;	171
d) pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	171-175
e) arus kas;	176
3) kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	178
4) tingkat kolektibilitas piutang Emiten atau Perusahaan Publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	178
5) struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	178-80
6) bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	180
a) tujuan dari ikatan tersebut;	√
b) sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;	√
c) mata uang yang menjadi denominasi; dan	√
d) langkah yang direncanakan Emiten atau Perusahaan Publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	√
7) bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	180
a) jenis investasi barang modal;	√
b) tujuan investasi barang modal; dan	√
c) nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	√
8) informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	181
9) prospek usaha dari Emiten atau Perusahaan Publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	182-183

Keterangan	Halaman
10) perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	180-181
a) pendapatan/penjualan;	√
b) laba (rugi);	√
c) struktur modal (capital structure); atau	√
d) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	√
11) target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	181
a) pendapatan/penjualan;	√
b) laba (rugi);	√
c) struktur modal (capital structure);	√
d) kebijakan dividen; atau	√
e) hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	√
12) aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	183-184
13) uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	185
a) kebijakan dividen;	√
b) tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	√
c) jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	√
d) jumlah dividen per tahun yang dibayar;	√
14) realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	185
a) dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	√
b) dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	√
15) informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	186
a) tanggal, nilai, dan objek transaksi;	186
b) nama pihak yang melakukan transaksi;	186
c) sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	186
d) penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	186
e) pemenuhan ketentuan terkait;	186
16) perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	187-193
17) perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	194-195
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	333-493
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) Direksi, mencakup antara lain:	360-377
a) tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	360-361
b) pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	366
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi, serta hubungan antara remunerasi dengan kinerja Emiten atau Perusahaan Publik;	378-381
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut;	367-374
e) informasi mengenai keputusan RUPS 1 (satu) tahun sebelumnya, meliputi:	349-351
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	√
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan;	√
f) informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku, meliputi:	341-348
(1) keputusan RUPS yang direalisasikan pada tahun buku; dan	√
(2) alasan dalam hal terdapat keputusan yang belum direalisasikan; dan	√
g) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi;	365
2) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	352-359
a) tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	353-355

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan	Halaman
b) pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	356
c) prosedur, dasar penetapan, struktur, dan besarnya remunerasi masing-masing anggota Dewan Komisaris;	378-381
d) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut;	367-374
e) kebijakan Emiten atau Perusahaan Publik tentang penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit meliputi:	376-377
(1) prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	√
(2) kriteria yang digunakan; dan	√
(3) pihak yang melakukan penilaian;	√
f) penilaian terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris; dan	358
g) dalam hal Dewan Komisaris tidak membentuk Komite Nominasi dan Remunerasi, dimuat informasi paling sedikit mengenai:	387-392
(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan	387-392
(2) prosedur nominasi dan remunerasi yang dilakukan dalam tahun buku;	387-392
3) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	476-478
a) nama;	476-478
b) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	476-478
c) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	472-486
4) Komite Audit, mencakup antara lain:	383-387
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	383-387
b) usia;	383-384
c) kewarganegaraan;	383-384
d) riwayat pendidikan;	383-384
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	383-384
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	√
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
f) periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	383-384
g) pernyataan independensi Komite Audit;	384
h) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	385-386
i) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	387
j) pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	386-387
5) komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi dan/atau Dewan Komisaris, seperti Komite Nominasi dan Remunerasi, mencakup antara lain:	387-400
a) nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	388;392-394;397-398
b) usia;	388;392-394;397-398
c) kewarganegaraan;	388;392-394;397-398
d) riwayat pendidikan;	388;392-394;397-398
e) riwayat jabatan, meliputi informasi:	388;392-394;397-398
(1) dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	√
(2) rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	√
(3) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
f) periode dan masa jabatan anggota komite;	388;392;39838

Keterangan	Halaman
g) uraian tugas dan tanggung jawab;	389-390;395;398-399
h) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	389-390;395;398-399
i) pernyataan independensi komite;	389;395;398
j) kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	390-391;396;399-400
k) pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	389;394-395
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan komite pada tahun buku;	390;395;400
6) Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:	414-415
a) nama;	81
b) domisili;	81
c) riwayat jabatan, meliputi informasi:	81
(1) dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	√
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
d) riwayat pendidikan;	81
e) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan	414
f) uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;	415
7) Unit Audit Internal, mencakup antara lain:	416
a) nama kepala Unit Audit Internal;	416
b) riwayat jabatan, meliputi informasi:	416
(1) dasar hukum penunjukan sebagai kepala Unit Audit Internal; dan	√
(2) pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	√
c) kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);	417
d) pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;	416
e) struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;	417-418
f) uraian tugas dan tanggung jawab;	418
g) pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan	416
h) uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;	418
8) uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	428-430
a) pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan	428-430
b) tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;	430
9) sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	426-427,204-302
a) gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	426
b) jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan	427
c) tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;	427
10) perkara penting yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	437-438
a) pokok perkara/gugatan;	437-438
b) status penyelesaian perkara/gugatan; dan	437-438
c) pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	437-438
11) informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	439
12) informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	441
a) pokok-pokok kode etik;	441
b) bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	441
c) pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	441
13) informasi mengenai budaya perusahaan (corporate culture) atau nilai-nilai perusahaan (jika ada);	442
14) uraian mengenai program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain mengenai:	451

Referensi SEOJK

Nomor 30-SEOJK.04-2016: Laporan Tahunan Perusahaan Publik

Keterangan	Halaman
a) jumlah saham dan/atau opsi;	451
b) jangka waktu pelaksanaan;	451
c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	451
d) harga pelaksanaan;	451
15) uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (whistleblowing system) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	451-452
a) cara penyampaian laporan pelanggaran;	443
b) perlindungan bagi pelapor;	443
c) penanganan pengaduan;	443
d) pihak yang mengelola pengaduan; dan	443
e) hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	443
(1) jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	√
(2) tindak lanjut pengaduan;	√
16) penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	454-456
a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	√
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	√
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	502-515
1) Informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik meliputi kebijakan, jenis program, dan biaya yang dikeluarkan, antara lain terkait aspek:	
a) lingkungan hidup, antara lain:	506-507
(1) penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang;	506-507
(2) sistem pengolahan limbah Emiten atau Perusahaan Publik;	506-507
(3) mekanisme pengaduan masalah lingkungan; dan	506-507
(4) sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki;	506-507
b) praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, antara lain:	507-508
(1) kesetaraan gender dan kesempatan kerja;	507-508
(2) sarana dan keselamatan kerja;	507-508
(3) tingkat perpindahan (turnover) karyawan;	507-508
(4) tingkat kecelakaan kerja;	507-508
(5) pendidikan dan/atau pelatihan;	507-508
(6) remunerasi; dan	507-508
(7) mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan;	507-508
c) pengembangan sosial dan kemasyarakatan, antara lain:	508-513
(1) penggunaan tenaga kerja lokal;	508-513
(2) pemberdayaan masyarakat sekitar Emiten atau Perusahaan Publik antara lain melalui penggunaan bahan baku yang dihasilkan oleh masyarakat atau pemberian edukasi;	508-513
(3) perbaikan sarana dan prasarana sosial;	508-513
(4) bentuk donasi lainnya; dan	√
(5) komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi di Emiten atau Perusahaan Publik, serta pelatihan mengenai anti korupsi (jika ada);	508-513
d) tanggung jawab barang dan/atau jasa, antara lain:	514-515
(1) kesehatan dan keselamatan konsumen;	514-515
(2) informasi barang dan/atau jasa; dan	514-515

Keterangan	Halaman
(3) sarana, jumlah, dan penanggulangan atas pengaduan konsumen.	514-515
2) Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menyajikan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagaimana dimaksud pada angka 1) pada laporan tersendiri seperti laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan atau laporan keberlanjutan (sustainability report), Emiten atau Perusahaan Publik dikecualikan untuk mengungkapkan informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Laporan Tahunan; dan	√
3) Laporan sebagaimana dimaksud pada angka 2) disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan;	√
i. Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	516-853
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	√
j. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	52-53
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	√

Referensi SEOJK

Nomor 43-SEOJK.03-2016: Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Halaman
IV. Laporan Publikasi Tahunan	
1. Pedoman Umum	
a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasi dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku.	✓
b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat diabaikan.	✓
c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.	✓
d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembanding mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.	✓
e. Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Dalam hal Laporan Publikasi Tahunan disusun dalam Bahasa Indonesia dan bahasa asing, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi dalam bahasa asing dengan informasi dalam Bahasa Indonesia pada Laporan Publikasi Tahunan, informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.	✓
f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (partner in charge), dan opini yang diberikan.	✓
g. Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.	✓
2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan	
Laporan Publikasi Tahunan meliputi:	
a. Informasi Umum	1-199
Informasi Umum dalam Laporan Publikasi Tahunan, paling sedikit meliputi:	
1) susunan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;	74-89
2) susunan dan komposisi Pemegang Saham, yaitu nama Pemegang Saham dan persentase kepemilikan saham;	93-94
3) perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank, termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS, yang memuat data mengenai:	12-15;124-199
a) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (<i>cost of fund</i>), modal sendiri, jumlah lembar dan nilai nominal saham yang ditempatkan dan disetor; dan	12-15
b) informasi kinerja keuangan yang cakupannya sebagaimana dimaksud dalam butir III.2.b.	124-199
4) strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	130-131
5) laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk untuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit mencakup:	
a) struktur organisasi;	60-61
b) aktivitas utama;	65-68
c) teknologi informasi;	310-315
d) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	66-68
e) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	182
f) perkembangan perekonomian dan target pasar;	126-129;181-182
g) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;	109-123
h) jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	109-123
i) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam kelompok usaha Bank;	93
j) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	1-199
k) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	179-181;193-199
l) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	90-92;300-309
b. Laporan Keuangan Tahunan	516-853
1) Laporan Keuangan, paling sedikit mencakup:	
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	523-525
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	528-535
c) Laporan Perubahan Ekuitas;	530
d) Laporan Arus Kas; dan	531-532
e) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.	533-835
2) Penambahan Pengungkapan Informasi bagi Bank yang Merupakan Bagian dari Suatu Kelompok Usaha	
a) Bank menambahkan informasi pada Laporan Publikasi Tahunan mengenai:	
(1) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau	836-853
(2) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk yang meliputi laporan keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan, dalam hal tidak terdapat laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dimaksud pada angka (1).	836-853
b) Laporan keuangan konsolidasian Entitas Induk sebagaimana dimaksud pada huruf a) paling sedikit terdiri atas:	
(1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	836-839

Keterangan	Halaman
(2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	840-841
(3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	842-843
(4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.	836-853
3) Opini dari Akuntan Publik yang memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan.	
c. Informasi kinerja keuangan, meliputi:	
1) perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM);	174-179
2) jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi berdasarkan pengelompokan:	
a) instrumen keuangan;	161-166
b) penyediaan dana kepada Pihak Terkait;	161-166
c) kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	164-166
d) kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	166
e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.	176
3) rasio keuangan, paling sedikit mencakup:	174-175
a) rasio KPM;	√
b) Return on Asset (ROA);	√
c) Return on Equity (ROE);	√
d) rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);	√
e) persentase pelanggaran dan pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK);	√
f) rasio Posisi Devisa Neto (PDN); dan	√
g) nilai Liquidity Coverage Ratio (LCR) secara individu dan konsolidasi.	√
4) transaksi spot dan transaksi derivatif.	628-634
d. Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko	202-299
1) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam ketentuan yang mengatur mengenai permodalan dan manajemen risiko.	202-208
2) Tujuan pengungkapan permodalan, pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko adalah untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat sehingga masyarakat dapat menilai kecukupan permodalan Bank dan profil risiko Bank.	208-223
3) Bank memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai cakupan pengungkapan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.	223-227
4) Pengungkapan permodalan dan praktik manajemen risiko, paling sedikit mencakup:	230-231
a) Pengungkapan permodalan, terdiri atas:	230-231
(1) Pengungkapan kualitatif mengenai:	230-231
(a) struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur step-up, tingkat imbal hasil, dan peringkat, jika tersedia; dan	230-231
(b) kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	230-231
(2) Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank.	230-231
b) Pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko, paling sedikit mencakup:	223-227
(1) Pengungkapan mengenai penerapan manajemen risiko Bank secara umum yang terdiri atas informasi mengenai:	223-227
(a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;	223-227
(b) kecukupan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko;	223-227
(c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko; dan	223-227
(d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	223-227
(2) Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko Bank secara khusus yang terdiri atas:	208-223
(a) Risiko Kredit;	208-212
(b) Risiko Pasar;	213-215
(c) Risiko Likuiditas;	216-218
(d) Risiko Operasional;	218-219
(e) Risiko Hukum;	219-220
(f) Risiko Reputasi;	219
(g) Risiko Strategik; dan	220
(h) Risiko Kepatuhan.	220
(3) Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(a) tersebut di atas, meliputi:	208-212
(a) pengungkapan umum, terdiri atas:	208-212
i. pengungkapan kualitatif:	208-212

Referensi SEOJK

Nomor 43-SEOJK.03-2016: Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Halaman
i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;	208-212
ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment); dan	208-212
iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.	208-212
ii. pengungkapan kuantitatif:	208-212
i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;	208-212
ii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;	208-212
iii) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;	208-212
iv) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;	208-212
v) pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan	208-212
vi) pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.	208-212
(b) pengungkapan Risiko Kredit dengan pendekatan standar, terdiri atas:	208-212
i. pengungkapan kualitatif:	
i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit;	208-212
ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	208-212
iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	208-212
iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty Credit Risk), termasuk:	208-212
- jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank;	208-212
- metodologi perhitungan kecukupan modal secara intern terkait counterparty credit risk secara intern Bank; dan	208-212
- metodologi penentuan credit limit terkait counterparty credit risk sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.	208-212
ii. pengungkapan kuantitatif:	
i) pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan	254-261
ii) pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (counterparty Credit Risk), antara lain terdiri dari tagihan bersih yang berasal dari eksposur:	262
- transaksi derivatif over the counter;	262-263
- transaksi repo; dan	264
- transaksi reverse repo,	265-267
sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.	√
(c) pengungkapan mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar, terdiri atas:	208-212
i. pengungkapan kualitatif:	208-212
i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	208-212
ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	208-212
iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut; dan	208-212
iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.	208-212
ii. pengungkapan kuantitatif:	
i) pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan	268-275
ii) pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.	276-279
(d) pengungkapan sekuritisasi aset, terdiri atas:	208-212
i. pengungkapan kualitatif:	
i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank kepada pihak lain atas transaksi yang menjadi underlying aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	208-212
ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan	208-212
iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	208-212
ii. pengungkapan kuantitatif:	

Keterangan	Halaman
i) pengungkapan Transaksi Sekuritisasi Aset; dan	280-283
ii) pengungkapan Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi Aset dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal.	284
(e) pengungkapan kuantitatif perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan menggunakan pendekatan standar.	285-290
(4) Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b).(2).b) tersebut di atas dengan menggunakan metode standar, meliputi:	213-215
(a) Pengungkapan kualitatif:	
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:	213-215
i) organisasi manajemen Risiko Pasar;	213-215
ii) pengelolaan portofolio trading book dan banking book, serta metodologi valuasi yang digunakan; dan	213-215
iii) mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada trading book maupun banking book.	213-215
ii. portofolio trading book dan banking book yang diperhitungkan dalam KPMM;	213-215
iii. pengungkapan informasi mengenai Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB), termasuk asumsi yang digunakan dalam pemantauan IRRBB seperti perilaku non maturity deposit dan informasi prepayment serta frekuensi pengukuran IRRBB sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum; dan	213-215
iv. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	213-215
(b) Pengungkapan kuantitatif:	291
i. Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar	
Pengungkapan dimaksud sebagaimana diatur dalam ketentuan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan KPMM Bank Umum dengan memperhitungkan Risiko Pasar.	
ii. Pengungkapan Eksposur Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)	-
Pengungkapan eksposur IRRBB yaitu peningkatan atau penurunan economic value dan earnings terhadap pergerakan suku bunga berdasarkan format gap report yang disusun Bank dalam rangka pemenuhan ketentuan mengenai penilaian tingkat kesehatan Bank Umum dan penerapan manajemen risiko bagi Bank Umum.	
(5) Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).c) tersebut di atas, meliputi:	
(a) Pengungkapan kualitatif:	
i. informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:	216-218
i) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;	216-218
ii) strategi pendanaan;	216-218
iii) teknik mitigasi Risiko Likuiditas termasuk indikator peringatan dini permasalahan likuiditas, dan rencana pendanaan darurat; dan	216-218
iv) mekanisme pengukuran dan stress testing serta pengendalian Risiko Likuiditas;	216-218
ii. gambaran umum mengenai kondisi likuiditas Bank berdasarkan perhitungan LCR selama setahun, bagi Bank yang diwajibkan untuk menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum.	216-218
(b) Pengungkapan kuantitatif:	
i. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah dan Valuta Asing; dan	292-299
ii. Pengungkapan Nilai LCR;	-
Pengungkapan dimaksud hanya berlaku bagi Bank yang diwajibkan menyusun dan mempublikasikan laporan LCR sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban pemenuhan rasio kecukupan likuiditas (liquidity coverage ratio) bagi Bank Umum.	218-219
(6) Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).d) tersebut di atas, meliputi:	218-219
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:	
i. organisasi manajemen Risiko Operasional;	218-219
ii. mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan	218-219
iii. mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.	218-219
(b) Pengungkapan kuantitatif yang cakupannya mengacu pada ketentuan mengenai perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar (PID)	291
(7) Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).e) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, termasuk:	219-220
(a) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan	219-220
(b) mekanisme pengendalian Risiko Hukum.	219-220

Referensi SEOJK

Nomor 43-SEOJK.03-2016: Laporan Tahunan Bank Umum Konvensional

Keterangan	Halaman
(8) Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(f) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, termasuk:	219
(a) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (Corporate Secretary, Humas, dan unit bisnis terkait);	219
(b) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan	219
(c) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.	219
(9) Pengungkapan Risiko Strategik sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(g) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Strategik, termasuk:	220
(a) organisasi manajemen Risiko Strategik;	220
(b) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik ekstern maupun intern; dan	220
(c) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	220
(10) Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.4).b).(2).(h) tersebut di atas memuat pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, termasuk:	220
(a) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;	220
(b) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	220
(c) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.	220
5) Dalam hal terdapat perubahan informasi yang cenderung bersifat cepat (prone to rapid change) antara lain terkait perubahan kondisi ekonomi, teknologi, regulasi, dan kebijakan intern Bank/kelompok usaha, Bank harus mengungkapkan eksposur risiko dan hal terkait lainnya yang diterapkan Bank sebagaimana dimaksud pada butir IV.2.d.4).b) dalam Situs Web Bank secara triwulanan.	√
e. Pengungkapan khusus bagi Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit memuat informasi sebagai berikut:	
1) Struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:	
a) struktur kelompok usaha Bank, yang antara lain terdiri dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk sampai dengan ultimate shareholder;	225-226
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	225-226
c) Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain (shareholders acting in concert). Pengertian Pemegang Saham yang bertindak atas nama Pemegang Saham lain adalah Pemegang Saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	225-226
2) Transaksi antara Bank dengan Pihak-pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal-hal sebagai berikut:	
a) informasi transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	186;752-754
b) Pihak-pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;	184;750-752
c) jenis transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi, antara lain:	184;750-752
(1) kepemilikan silang (cross shareholding);	184;750-752
(2) transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	184;750-752
(3) pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	184;750-752
(4) penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;	184;750-752
(5) eksposur kepada Pemegang Saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	184;750-752
(6) pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement (repo).	184;750-752
3) Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	184;750-752
4) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank;	184;750-752
5) Pengungkapan secara konsolidasi mengenai permodalan dan praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko, potensi kerugian yang dihadapi Bank, dan mitigasi risiko sebagaimana dimaksud dalam butir IV.2.d.; dan	202-299
6) Adanya larangan, batasan dan/atau hambatan signifikan lainnya untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh Otoritas (regulatory capital) antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.	184;445-446;750-752
f. Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercapai dalam huruf a sampai dengan huruf e.	-

Kriteria Annual Report Awards

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
I.	Umum	√
1.	Laporan tahunan disajikan dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar dan dianjurkan menyajikan juga dalam bahasa Inggris	√
2.	Laporan tahunan dicetak dengan kualitas yang baik dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca	√
3.	Laporan tahunan mencantumkan identitas perusahaan dengan jelas Nama perusahaan dan tahun <i>annual report</i> ditampilkan di: 1. Sampul muka; 2. Sampung; 3. Sampul belakang; dan 4. Setiap halaman.	√
4.	Laporan tahunan ditampilkan di <i>website</i> perusahaan Mencakup laporan tahunan terkini dan paling kurang 4 tahun terakhir.	√
II.	Ikhtisar Data Keuangan Penting	12-15
1.	Informasi hasil usaha perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Penjualan/pendapatan usaha; 2. Laba (rugi): a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; 3. Penghasilan komprehensif periode berjalan : a. Diatribusikan kepada pemilik entitas induk; dan b. Diatribusikan kepada kepentingan nonpengendali; dan 4. Laba (rugi) per saham. Catatan: Apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, perusahaan menyajikan laba (rugi) dan penghasilan komprehensif periode berjalan secara total.	13 13 13 13 13 13 13 13
2.	Informasi posisi keuangan perusahaan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah investasi pada entitas asosiasi; 2. Jumlah aset; 3. Jumlah liabilitas; dan 4. Jumlah ekuitas.	12 12 12 12
3.	Rasio keuangan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika perusahaan tersebut menjalankan kegiatan usahanya selama kurang dari 3 (tiga) tahun Informasi memuat 5 (lima) rasio keuangan yang umum dan relevan dengan industri perusahaan.	14

Kriteria Annual Report Awards

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
4	<p>Informasi harga saham dalam bentuk tabel dan grafik</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah saham yang beredar; Informasi dalam bentuk tabel yang memuat: <ol style="list-style-type: none"> Kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; Harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. Informasi dalam bentuk grafik yang memuat paling kurang: <ol style="list-style-type: none"> Harga penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan Volume perdagangan saham pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan. <p>Untuk setiap masa triwulan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir.</p> <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kapitalisasi pasar, informasi harga saham, dan volume perdagangan saham, agar diungkapkan.</p>	<p>16-17</p> <p>16</p> <p>16</p> <p>16</p> <p>16</p> <p>16</p> <p>17</p> <p>17</p>
5.	<p>Informasi mengenai obligasi, sukuk atau obligasi konversi yang masih beredar dalam 2 (dua) tahun buku terakhir</p> <p>Informasi memuat:</p> <ol style="list-style-type: none"> Jumlah obligasi/sukuk/obligasi konversi yang beredar (<i>outstanding</i>); Tingkat bunga/imbalan; Tanggal jatuh tempo; dan Peringkat obligasi/sukuk tahun 2015 dan 2016. <p>Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki obligasi/sukuk/obligasi konversi, agar diungkapkan.</p>	<p>19</p> <p>19</p> <p>19</p> <p>19</p> <p>19</p> <p>19</p>
III.	Laporan Dewan Komisaris dan Direksi	
1.	<p>Laporan Dewan Komisaris</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penilaian atas kinerja Direksi mengenai pengelolaan perusahaan dan dasar penilaiannya; Pandangan atas prospek usaha perusahaan yang disusun oleh Direksi dan dasar pertimbangannya; Pandangan atas penerapan/pengelolaan <i>whistleblowing system</i> (WBS) di perusahaan dan peran Dewan Komisaris dalam WBS tersebut; dan Perubahan komposisi Dewan Komisaris (jika ada) dan alasan perubahannya. 	<p>31-35</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>33</p> <p>34</p>
2.	<p>Laporan Direksi</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Analisis atas kinerja perusahaan, yang mencakup antara lain: <ol style="list-style-type: none"> kebijakan strategis; perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan kendala-kendala yang dihadapi perusahaan dan langkah-langkah penyelesaiannya; Analisis tentang prospek usaha; Perkembangan penerapan tata kelola perusahaan pada tahun buku; dan Perubahan komposisi anggota Direksi (jika ada) dan alasan perubahannya. 	<p>39-47</p> <p>40</p> <p>40-42</p> <p>43</p> <p>43-44</p> <p>44-45</p> <p>47</p>
3	<p>Tanda tangan anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi</p> <p>Memuat hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanda tangan dituangkan pada lembaran tersendiri; Pernyataan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan; Ditandatangani seluruh anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dengan menyebutkan nama dan jabatannya; dan Penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari yang bersangkutan dalam hal terdapat anggota Dewan Komisaris atau anggota Direksi yang tidak menandatangani laporan tahunan, atau penjelasan tertulis dalam surat tersendiri dari anggota yang lain dalam hal tidak terdapat penjelasan tertulis dari yang bersangkutan. 	<p>52-53</p> <p>52-53</p> <p>52</p> <p>52-53</p> <p>-</p>

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
IV.	Profil Perusahaan	54-123
1.	Nama dan alamat lengkap perusahaan Informasi memuat antara lain: nama dan alamat, kode pos, no. Telp, no. Fax, email, dan <i>website</i> .	56
2.	Riwayat singkat perusahaan Mencakup antara lain: tanggal/tahun pendirian, nama, perubahan nama perusahaan (jika ada), dan tanggal efektif perubahan nama perusahaan. Catatan: apabila perusahaan tidak pernah melakukan perubahan nama, agar diungkapkan	56
3.	Bidang usaha Uraian mengenai antara lain: 1. Kegiatan usaha perusahaan menurut anggaran dasar terakhir; 2. Kegiatan usaha yang dijalankan; dan 3. Produk dan/atau jasa yang dihasilkan.	65-68 65 65 66-68
4.	Struktur Organisasi Dalam bentuk bagan, meliputi nama dan jabatan paling kurang sampai dengan struktur satu tingkat di bawah Direksi.	60-61
5.	Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan Mencakup: 1. Visi perusahaan; 2. Misi perusahaan; 3. Keterangan bahwa visi dan misi tersebut telah direviu dan disetujui oleh Direksi/Dewan Komisaris pada tahun buku; dan 4. Pernyataan mengenai budaya perusahaan (<i>corporate culture</i>) yang dimiliki perusahaan.	62-63 62 62 62 62
6.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Dewan Komisaris Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Dewan Komisaris di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	74-76
7.	Identitas dan riwayat hidup singkat anggota Direksi Informasi memuat antara lain: 1. Nama; 2. Jabatan dan periode jabatan (termasuk jabatan pada perusahaan atau lembaga lain); 3. Umur; 4. Domisili; 5. Pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan); 6. Pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat); dan 7. Riwayat penunjukkan (periode dan jabatan) sebagai anggota Direksi di Perusahaan sejak pertama kali ditunjuk.	77-81
8.	Jumlah karyawan (komparatif 2 tahun) dan data pengembangan kompetensi karyawan yang mencerminkan adanya kesempatan untuk masing-masing level organisasi Informasi memuat antara lain: 1. Jumlah karyawan untuk masing-masing level organisasi; 2. Jumlah karyawan untuk masing-masing tingkat pendidikan; 3. Jumlah karyawan berdasarkan status kepegawaian; 4. Data pengembangan kompetensi karyawan yang telah dilakukan pada tahun buku yang terdiri dari pihak (level jabatan) yang mengikuti pelatihan, jenis pelatihan, dan tujuan pelatihan; dan 5. Biaya pengembangan kompetensi karyawan yang telah dikeluarkan pada tahun buku.	90-92 90 90 90 92 93
9.	Komposisi Pemegang saham Mencakup antara lain: 1. Rincian nama pemegang saham yang meliputi 20 pemegang saham terbesar dan persentase kepemilikannya; 2. Rincian pemegang saham dan persentase kepemilikannya meliputi: a. Nama pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham; dan b. Kelompok pemegang saham masyarakat dengan kepemilikan saham masing-masing kurang dari 5%. 3. Nama Direktur dan Komisaris serta persentase kepemilikan sahamnya secara langsung dan tidak langsung. Catatan: apabila Direktur dan Komisaris tidak memiliki saham langsung dan tidak langsung, agar diungkapkan.	93-94 93 93 93 93 93
10.	Daftar entitas anak dan/atau entitas asosiasi Dalam bentuk tabel memuat informasi antara lain: 1. Nama entitas anak dan/atau asosiasi; 2. Persentase kepemilikan saham; 3. Keterangan tentang bidang usaha entitas anak dan/atau entitas asosiasi; dan 4. Keterangan status operasi entitas anak dan/atau entitas asosiasi (telah beroperasi atau belum beroperasi).	72-73 72-73 72-73 72-73 72-73

Kriteria Annual Report Awards

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
11.	Struktur grup perusahaan Struktur grup perusahaan dalam bentuk bagan yang menggambarkan entitas induk, entitas anak, entitas asosiasi, <i>joint venture</i> , dan <i>special purpose vehicle (SPV)</i> .	69
12.	Kronologi penerbitan saham (termasuk <i>private placement</i>) dan/atau pencatatan saham dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku Mencakup antara lain: 1. Tahun penerbitan saham, jumlah saham, nilai nominal saham, dan harga penawaran saham untuk masing-masing tindakan korporasi (<i>corporate action</i>); 2. Jumlah saham tercatat setelah masing-masing tindakan korporasi (<i>corporate action</i>); dan 3. Nama bursa dimana saham perusahaan dicatatkan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi pencatatan saham, agar diungkapkan.	95-96 95-96 95-96 95
13.	Kronologi penerbitan dan/atau pencatatan efek lainnya dari awal penerbitan sampai dengan akhir tahun buku Mencakup antara lain: 1. Nama efek lainnya, tahun penerbitan efek lainnya, tingkat bunga/imbalan efek lainnya, dan tanggal jatuh tempo efek lainnya; 2. Nilai penawaran efek lainnya; 3. Nama bursa dimana efek lainnya dicatatkan; dan 4. Peringkat efek. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki kronologi penerbitan dan pencatatan efek lainnya, agar diungkapkan	97-104 97-104 97-104 97-104 97-104
14.	Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang Informasi memuat antara lain: 1. Nama dan alamat BAE/pihak yang mengadministrasikan saham perusahaan; 2. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik; dan 3. Nama dan alamat perusahaan pemeringkat efek.	105 105 105 105
15.	Penghargaan yang diterima dalam tahun buku terakhir dan/atau sertifikasi yang masih berlaku dalam tahun buku terakhir baik yang berskala nasional maupun internasional Informasi memuat antara lain: 1. Nama penghargaan dan/atau sertifikasi; 2. Tahun perolehan penghargaan dan/atau sertifikasi; 3. Badan pemberi penghargaan dan/atau sertifikasi; dan 4. Masa berlaku (untuk sertifikasi).	24-25 24-25 24-25 24-25 24-25
16.	Nama dan alamat entitas anak dan/atau kantor cabang atau kantor perwakilan (jika ada) Memuat informasi antara lain: 1. Nama dan alamat entitas anak; dan 2. Nama dan alamat kantor cabang/perwakilan. Catatan: apabila perusahaan tidak memiliki entitas anak, kantor cabang, dan kantor perwakilan, agar diungkapkan	71-73 110-113
17.	Informasi pada <i>Website</i> Perusahaan Meliputi paling kurang: 1. Informasi pemegang saham sampai dengan pemilik akhir individu; 2. Isi Kode Etik; 3. Informasi Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) paling kurang meliputi bahan mata acara yang dibahas dalam RUPS, ringkasan risalah RUPS, dan informasi tanggal penting yaitu tanggal pengumuman RUPS, tanggal pemanggilan RUPS, tanggal RUPS, tanggal ringkasan risalah RUPS diumumkan; 4. Laporan keuangan tahunan terpisah (5 tahun terakhir); 5. Profil Dewan Komisaris dan Direksi; dan 6. Piagam/ <i>Charter</i> Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, dan Unit Audit Internal.	107 107 107 107 107 107
18.	Pendidikan dan/atau pelatihan Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite, Sekretaris Perusahaan, dan Unit Audit Internal Meliputi paling kurang informasi (jenis dan pihak yang relevan dalam mengikuti): 1. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Dewan Komisaris; 2. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Direksi; 3. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Audit; 4. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Nominasi dan Remunerasi; 5. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Komite Lainnya; 6. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Sekretaris Perusahaan; dan 7. Pendidikan dan/atau pelatihan untuk Unit Audit Internal. yang diikuti pada tahun buku. Catatan: apabila tidak terdapat pendidikan dan/atau pelatihan pada tahun buku, agar diungkapkan	107 107,353-354 107,360-363 107,385 107,387 107,392-393 107,414,360-363 107,416
V.	Analisa dan Pembahasan Manajemen atas Kinerja Perusahaan	124-199

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
1.	Tinjauan operasi per segmen usaha Memuat uraian mengenai: 1. Penjelasan masing-masing segmen usaha. 2. Kinerja per segmen usaha, antara lain: a. Produksi; b. Peningkatan/penurunan kapasitas produksi; c. Penjualan/pendapatan usaha; dan d. Profitabilitas.	130-160 130-160 130-160 130-160 130-160 130-160,170 170-176
2.	Uraian atas kinerja keuangan perusahaan Analisis kinerja keuangan yang mencakup perbandingan antara kinerja keuangan tahun yang bersangkutan dengan tahun sebelumnya dan penyebab kenaikan/penurunan suatu akun (dalam bentuk narasi dan tabel), antara lain mengenai: 1. Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset; 2. Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang dan total liabilitas; 3. Ekuitas; 4. Penjualan/pendapatan usaha, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan penghasilan komprehensif periode berjalan; dan 5. Arus kas.	160-175 161-166 166-169 169 170-173 174
3.	Bahasan dan analisis tentang kemampuan membayar utang dan tingkat kolektibilitas piutang perusahaan, dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan sesuai dengan jenis industri perusahaan Penjelasan tentang: 1. Kemampuan membayar hutang, baik jangka pendek maupun jangka panjang; dan 2. Tingkat kolektibilitas piutang.	176 176 176
4.	Bahasan tentang struktur modal (<i>capital structure</i>) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policy</i>) Penjelasan atas: 1. Rincian struktur modal (<i>capital structure</i>) yang terdiri dari utang berbasis bunga/sukuk dan ekuitas; dan 2. Kebijakan manajemen atas struktur modal (<i>capital structure policies</i>); dan 3. Dasar pemilihan kebijakan manajemen atas struktur modal.	176-178 177 177 177
5.	Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal (bukan ikatan pendanaan) pada tahun buku terakhir Penjelasan tentang: 1. Nama pihak yang melakukan ikatan; 2. Tujuan dari ikatan tersebut; 3. Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan-ikatan tersebut; 4. Mata uang yang menjadi denominasi; dan 5. Langkah-langkah yang direncanakan perusahaan untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait. Catatan: apabila perusahaan tidak mempunyai ikatan terkait investasi barang modal pada tahun buku terakhir agar diungkapkan.	178 178 178 178 178 178 178
6.	Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan pada tahun buku terakhir Penjelasan tentang: 1. Jenis investasi barang modal; 2. Tujuan investasi barang modal; dan 3. Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat realisasi investasi barang modal, agar diungkapkan.	178 178 178 178
7.	Informasi perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), dan target atau proyeksi yang ingin dicapai untuk satu tahun mendatang mengenai pendapatan, laba, dan lainnya yang dianggap penting bagi perusahaan. Informasi memuat antara lain: 1. Perbandingan antara target pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi); dan 2. Target atau proyeksi yang ingin dicapai dalam 1 (satu) tahun mendatang.	178-179 178-179 179
8.	Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan Uraian kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan termasuk dampaknya terhadap kinerja dan risiko usaha di masa mendatang. Catatan: apabila tidak ada kejadian penting setelah tanggal laporan akuntan, agar diungkapkan.	179
9.	Uraian tentang prospek usaha perusahaan Uraian mengenai prospek perusahaan dikaitkan dengan industri dan ekonomi secara umum disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya.	180-181

Kriteria Annual Report Awards

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
10.	<p>Uraian tentang aspek pemasaran</p> <p>Uraian tentang aspek pemasaran atas produk dan/atau jasa perusahaan, antara lain strategi pemasaran dan pangsa pasar.</p>	179-180
11.	<p>Uraian mengenai kebijakan dividen dan jumlah dividen kas per saham dan jumlah dividen per tahun yang diumumkan atau dibayar selama 2 (dua) tahun buku terakhir</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan pembagian dividen; 2. Total dividen yang dibagikan; 3. Jumlah dividen kas per saham; 4. <i>Payout ratio</i>; dan 5. Tanggal pengumuman dan pembayaran dividen kas. untuk masing-masing tahun. <p>Catatan: apabila tidak ada pembagian dividen, agar diungkapkan alasannya.</p>	<p>181</p> <p>181</p> <p>181</p> <p>181</p> <p>181</p>
12.	<p>Program kepemilikan saham oleh karyawan dan/atau manajemen yang dilaksanakan perusahaan (ESOP/MSOP) yang masih ada sampai tahun buku</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya; 2. Jangka waktu; 3. Persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan 4. Harga <i>exercise</i>. <p>Catatan: apabila tidak memiliki program dimaksud, agar diungkapkan.</p>	<p>181</p> <p>181</p> <p>181</p> <p>181</p>
13.	<p>Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum (dalam hal perusahaan masih diwajibkan menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana)</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Total perolehan dana; 2. Rencana penggunaan dana; 3. Rincian penggunaan dana; 4. Saldo dana; dan 5. Tanggal persetujuan RUPS/RUPO atas perubahan penggunaan dana (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak memiliki informasi realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum, agar diungkapkan.</p>	<p>181</p> <p>181</p> <p>181</p> <p>181</p> <p>181</p>
14.	<p>Informasi transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi dengan pihak afiliasi</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak yang bertransaksi dan sifat hubungan afiliasi; 2. Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; 3. Alasan dilakukannya transaksi; 4. Realisasi transaksi pada periode tahun buku terakhir; 5. Kebijakan perusahaan terkait dengan mekanisme review atas transaksi; dan 6. Pemenuhan peraturan dan ketentuan terkait. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai transaksi dimaksud, agar diungkapkan.</p>	<p>182</p> <p>182</p> <p>182</p> <p>182</p> <p>182</p> <p>182</p>
15.	<p>Uraian mengenai perubahan peraturan perundang-undangan terhadap perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama peraturan perundang-undangan yang mengalami perubahan; dan 2. Dampaknya (kuantitatif dan/atau kualitatif) terhadap perusahaan (jika signifikan) atau pernyataan bahwa dampaknya tidak signifikan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan peraturan perundang-undangan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	<p>183-189</p> <p>183-189</p> <p>183-189</p>
16.	<p>Uraian mengenai perubahan kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan pada tahun buku terakhir</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Perubahan kebijakan akuntansi; 2. Alasan perubahan kebijakan akuntansi; dan 3. Dampaknya secara kuantitatif terhadap laporan keuangan. <p>Catatan: apabila tidak terdapat perubahan kebijakan akuntansi pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	<p>190</p> <p>190</p> <p>190</p> <p>190</p>

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
17.	<p>Informasi kelangsungan usaha</p> <p>Pengungkapan informasi mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir; Assessment manajemen atas hal-hal pada angka 1; dan Asumsi yang digunakan manajemen dalam melakukan assessment. <p>Catatan: apabila tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan asumsi yang mendasari manajemen dalam meyakini bahwa tidak terdapat hal-hal yang berpotensi berpengaruh signifikan terhadap kelangsungan usaha perusahaan pada tahun buku terakhir.</p>	<p>191-192</p> <p>191</p> <p>192</p> <p>192</p>
VI.	Good Corporate Governance	328-500
1.	<p>Uraian Dewan Komisaris</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Uraian tanggung jawab Dewan Komisaris; Penilaian atas kinerja masing-masing komite yang berada di bawah Dewan Komisaris dan dasar penilaiannya; dan Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Dewan Komisaris). 	<p>350-359</p> <p>351-353</p> <p>356-357</p> <p>354</p>
2.	<p>Komisaris Independen (jumlahnya minimal 30% dari total Dewan Komisaris)</p> <p>Meliputi antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kriteria penentuan Komisaris Independen; dan Pernyataan tentang independensi masing-masing Komisaris Independen. 	357
3.	<p>Uraian Direksi</p> <p>Uraian memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi; Penilaian atas kinerja komite-komite yang berada di bawah Direksi (jika ada); dan Pengungkapan mengenai <i>Board Charter</i> (pedoman dan tata tertib kerja Direksi). 	<p>358-364</p> <p>358-359</p> <p>363</p> <p>364</p>
4.	<p>Penilaian Penerapan GCG untuk tahun buku 2015 yang meliputi paling kurang aspek Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Memuat uraian mengenai:</p> <ol style="list-style-type: none"> Kriteria yang digunakan dalam penilaian; Pihak yang melakukan penilaian; Skor penilaian masing-masing kriteria; Rekomendasi hasil penilaian; dan Alasan belum/tidak diterapkannya rekomendasi. <p>Catatan: apabila tidak ada penilaian penerapan GCG untuk tahun buku 2015, agar diungkapkan.</p>	<p>374-375</p> <p>374-375</p> <p>374-375</p> <p>374-375</p> <p>374-375</p> <p>374-375</p>
5.	<p>Uraian mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Dewan Komisaris; Pengungkapan prosedur pengusulan sampai dengan penetapan remunerasi Direksi; Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Dewan Komisaris; Struktur remunerasi yang menunjukkan komponen remunerasi dan jumlah nominal per komponen untuk setiap anggota Direksi; Pengungkapan indikator untuk penetapan remunerasi Direksi; dan Pengungkapan bonus kinerja, bonus non kinerja, dan/atau opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi (jika ada). <p>Catatan: apabila tidak terdapat bonus kinerja, bonus non kinerja, dan opsi saham yang diterima setiap anggota Dewan Komisaris dan Direksi, agar diungkapkan.</p>	<p>376-379</p> <p>376</p> <p>378</p> <p>377</p> <p>378-379</p> <p>379</p> <p>377-378</p>
6.	<p>Frekuensi dan Tingkat Kehadiran Rapat yang dihadiri mayoritas anggota pada rapat Dewan Komisaris (minimal 1 kali dalam 2 bulan), Rapat Direksi (minimal 1 kali dalam 1 bulan), dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dengan Direksi (minimal 1 kali dalam 4 bulan)</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> Tanggal Rapat; Peserta Rapat; dan Agenda Rapat. <p>untuk masing-masing rapat Dewan Komisaris, Direksi, dan rapat gabungan.</p>	<p>365-372</p> <p>366-369</p> <p>370-372</p>
7.	<p>Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu</p> <p>Dalam bentuk skema atau diagram yang memisahkan pemegang saham utama dengan pemegang saham pengendali.</p> <p>Catatan: yang dimaksud pemegang saham utama adalah pihak yang, baik secara langsung maupun tidak langsung, memiliki sekurang-kurangnya 20% (dua puluh perseratus) hak suara dari seluruh saham yang mempunyai hak suara yang dikeluarkan oleh suatu Perseroan, tetapi bukan pemegang saham pengendali.</p>	67

Kriteria Annual Report Awards

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
8.	<p>Pengungkapan hubungan afiliasi antara anggota Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham Utama dan/atau pengendali</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan anggota Direksi lainnya; 2. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris; 3. Hubungan afiliasi antara anggota Direksi dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali; 4. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan anggota Komisaris lainnya; dan 5. Hubungan afiliasi antara anggota Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Utama dan/atau Pengendali. <p>Catatan: apabila tidak mempunyai hubungan afiliasi dimaksud, agar diungkapkan.</p>	<p>375</p> <p>375</p> <p>375</p> <p>375</p> <p>375</p> <p>375</p>
9	<p>Komite Audit</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan periode jabatan anggota komite audit; 2. Riwayat pendidikan (Bidang Studi dan Lembaga Pendidikan) dan pengalaman kerja (Jabatan, Instansi, dan Periode Menjabat) anggota komite audit; 3. Independensi anggota komite audit; 4. Uraian tugas dan tanggung jawab; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan komite audit pada tahun buku; dan 6. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite audit. 	<p>388-387</p> <p>383-384</p> <p>383-384</p> <p>384</p> <p>384-385</p> <p>386-387</p> <p>385-386</p>
10.	<p>Komite Nominasi dan/atau Remunerasi</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite nominasi dan/atau remunerasi; 2. Independensi komite nominasi dan/atau remunerasi; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite nominasi dan/atau remunerasi pada tahun buku; 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite nominasi dan/atau remunerasi; 6. Pernyataan adanya pedoman komite nominasi dan/atau remunerasi; dan 7. Kebijakan mengenai suksesi Direksi. 	<p>387-392</p> <p>388-389</p> <p>389</p> <p>389-390</p> <p>390</p> <p>390-391</p> <p>388</p> <p>391</p>
11.	<p>Komite-komite lain di bawah Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, jabatan, dan riwayat hidup singkat anggota komite lain; 2. Independensi komite lain; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; 4. Uraian pelaksanaan kegiatan komite lain pada tahun buku; dan 5. Frekuensi pertemuan dan tingkat kehadiran komite lain. 	<p>392-396</p> <p>392-394</p> <p>395</p> <p>395</p> <p>395-395</p> <p>396</p>
12.	<p>Uraian tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama, dan riwayat jabatan singkat sekretaris perusahaan; 2. Domisili; 3. Uraian tugas dan tanggung jawab; dan 4. Uraian pelaksanaan tugas sekretaris perusahaan pada tahun buku. 	<p>414-415</p> <p>414</p> <p>81</p> <p>414</p> <p>415</p>
13	<p>Uraian mengenai unit audit internal</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama ketua unit audit internal; 2. Jumlah pegawai (auditor internal) pada unit audit internal; 3. Sertifikasi sebagai profesi audit internal; 4. Kedudukan unit audit internal dalam struktur perusahaan; 5. Uraian pelaksanaan kegiatan unit audit internal pada tahun buku; dan 6. Pihak yang mengangkat dan memberhentikan ketua unit audit internal. 	<p>416-418</p> <p>416</p> <p>417</p> <p>417</p> <p>417</p> <p>418</p> <p>416</p>
14.	<p>Akuntan Publik</p> <p>Informasi memuat antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tahun akuntan publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 2. Nama dan tahun Kantor Akuntan Publik yang melakukan audit laporan keuangan tahunan selama 5 tahun terakhir; 3. Besarnya fee untuk masing-masing jenis jasa yang diberikan oleh Kantor Akuntan Publik pada tahun buku terakhir; dan 4. Jasa lain yang diberikan Kantor Akuntan Publik dan akuntan publik selain jasa audit laporan keuangan tahunan pada tahun buku terakhir. <p>Catatan: apabila tidak ada jasa lain dimaksud, agar diungkapkan.</p>	<p>425</p> <p>425</p> <p>425</p> <p>425</p> <p>425</p>
15.	<p>Uraian mengenai manajemen risiko perusahaan</p> <p>Mencakup antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penjelasan mengenai sistem manajemen risiko yang diterapkan perusahaan; 2. Penjelasan mengenai hasil reviu yang dilakukan atas sistem manajemen risiko pada tahun buku; 3. Penjelasan mengenai risiko-risiko yang dihadapi perusahaan; dan 4. Upaya untuk mengelola risiko tersebut. 	<p>426-427</p> <p>426</p> <p>427</p> <p>427</p> <p>427</p>

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
16.	Uraian mengenai sistem pengendalian intern Mencakup antara lain: 1. Penjelasan singkat mengenai sistem pengendalian intern, antara lain mencakup pengendalian keuangan dan operasional; 2. Penjelasan kesesuaian sistem pengendalian intern dengan kerangka yang diakui secara internasional (COSO – <i>internal control framework</i>); dan 3. Penjelasan mengenai hasil revidu yang dilakukan atas pelaksanaan sistem pengendalian intern pada tahun buku.	428-430 428 429-429 430
17.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan lingkungan hidup Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut; dan terkait program lingkungan hidup yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan, seperti penggunaan material dan energi yang ramah lingkungan dan dapat didaur ulang, sistem pengolahan limbah perusahaan, mekanisme pengaduan masalah lingkungan, pertimbangan aspek lingkungan dalam pemberian kredit kepada nasabah, dan lain-lain. 3. Sertifikasi di bidang lingkungan yang dimiliki.	498-499 498 498
18.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak kuantitatif atas kegiatan tersebut terkait praktik ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, seperti kesetaraan gender dan kesempatan kerja, sarana dan keselamatan kerja, tingkat <i>turnover</i> karyawan, tingkat kecelakaan kerja, remunerasi, mekanisme pengaduan masalah ketenagakerjaan, dan lain-lain.	499-500 499-500 499-500
19.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan pengembangan sosial dan kemasyarakatan Mencakup antara lain informasi tentang: 1. Target/rencana kegiatan pada tahun 2016 yang ditetapkan manajemen; 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut; dan 3. Biaya yang dikeluarkan terkait pengembangan sosial dan kemasyarakatan, seperti penggunaan tenaga kerja lokal, pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan, perbaikan sarana dan prasarana sosial, bentuk donasi lainnya, komunikasi mengenai kebijakan dan prosedur anti korupsi, pelatihan mengenai anti korupsi, dan lain-lain.	501 501-505 505
20.	Uraian mengenai <i>corporate social responsibility</i> yang terkait dengan tanggung jawab kepada konsumen Mencakup antara lain: 1. Target/rencana kegiatan yang pada tahun 2016 ditetapkan manajemen; dan 2. Kegiatan yang dilakukan dan dampak atas kegiatan tersebut terkait tanggung jawab produk, seperti kesehatan dan keselamatan konsumen, informasi produk, sarana, jumlah dan penanggulangan atas pengaduan konsumen, dan lain-lain.	506 506 506
21.	Perkara penting yang sedang dihadapi oleh perusahaan, entitas anak, serta anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi yang menjabat pada periode laporan tahunan Mencakup antara lain: 1. Pokok perkara/gugatan; 2. Status penyelesaian perkara/gugatan; 3. Risiko yang dihadapi perusahaan dan nilai nominal tuntutan/gugatan; dan 4. Sanksi administrasi yang dikenakan kepada perusahaan, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas terkait (pasar modal, perbankan dan lainnya) pada tahun buku terakhir (atau terdapat pernyataan bahwa tidak dikenakan sanksi administrasi). Catatan: dalam hal perusahaan, entitas anak, anggota Dewan Komisaris, dan anggota Direksi tidak memiliki perkara penting, agar diungkapkan.	431-439 433-438 433-438 433-438 433-438
22.	Akses informasi dan data perusahaan Uraian mengenai tersedianya akses informasi dan data perusahaan kepada publik, misalnya melalui <i>website</i> (dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), media massa, <i>mailing list</i> , buletin, pertemuan dengan analis, dan sebagainya.	439
23.	Bahasan mengenai kode etik Memuat uraian antara lain: 1. Pokok-pokok kode etik; 2. Pengungkapan bahwa kode etik berlaku bagi seluruh level organisasi; 3. Penyebarluasan kode etik; 4. Sanksi untuk masing-masing jenis pelanggaran yang diatur dalam kode etik (normatif); dan 5. Jumlah pelanggaran kode etik beserta sanksi yang diberikan pada tahun buku terakhir. Catatan: apabila tidak terdapat pelanggaran kode etik pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.	441 441 441 441 441 443-444

Kriteria Annual Report Awards

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
24.	<p>Pengungkapan mengenai whistleblowing system</p> <p>Memuat uraian tentang mekanisme <i>whistleblowing system</i> antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penyampaian laporan pelanggaran; 2. Perlindungan bagi <i>whistleblower</i>; 3. Penanganan pengaduan; 4. Pihak yang mengelola pengaduan; dan 5. Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses pada tahun buku terakhir; dan 6. Sanksi/tindak lanjut atas pengaduan yang telah selesai diproses pada tahun buku. <p>Catatan: apabila tidak terdapat pengaduan yang masuk dan telah selesai diproses pada tahun buku terakhir, agar diungkapkan.</p>	<p>444</p> <p>443</p> <p>444</p> <p>443</p> <p>444</p> <p>444</p>
25.	<p>Kebijakan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi</p> <p>Uraian kebijakan tertulis Perusahaan mengenai keberagaman komposisi Dewan Komisaris dan Direksi dalam pendidikan (bidang studi), pengalaman kerja, usia, dan jenis kelamin.</p> <p>Catatan: apabila tidak ada kebijakan dimaksud, agar diungkapkan alasan dan pertimbangannya.</p>	382
VII.	Informasi Keuangan	
1.	<p>Surat Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan</p> <p>Kesesuaian dengan peraturan terkait tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan.</p>	518-519
2.	Opini auditor independen atas laporan keuangan	520-522
3.	<p>Deskripsi Auditor Independen di Opini</p> <p>Deskripsi memuat tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama dan tanda tangan; 2. Tanggal Laporan Audit; dan 3. Nomor ijin KAP dan nomor ijin Akuntan Publik. 	<p>522</p> <p>522</p> <p>522</p> <p>522</p>
4.	<p>Laporan keuangan yang lengkap</p> <p>Memuat secara lengkap unsur-unsur laporan keuangan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Laporan posisi keuangan; 2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain; 3. Laporan perubahan ekuitas; 4. Laporan arus kas; 5. Catatan atas laporan keuangan; 6. Informasi komparatif mengenai periode sebelumnya; dan 7. Laporan posisi keuangan pada awal periode sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya (jika relevan). 	<p>516-553</p> <p>523-525</p> <p>528-529</p> <p>530</p> <p>531-532</p> <p>533-835</p> <p>√</p> <p>√</p>
5.	<p>Perbandingan tingkat profitabilitas</p> <p>Perbandingan kinerja/laba (rugi) tahun berjalan dengan tahun sebelumnya</p>	528-529
6.	<p>Laporan Arus Kas</p> <p>Memenuhi ketentuan sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelompokan dalam tiga kategori aktivitas: operasi, investasi, dan pendanaan; 2. Penggunaan metode langsung (<i>direct method</i>) untuk melaporkan arus kas dari aktivitas operasi; 3. Pemisahan penyajian antara penerimaan kas dan atau pengeluaran kas selama tahun berjalan pada aktivitas operasi, investasi dan pendanaan; dan 4. Pengungkapan transaksi non kas harus dicantumkan dalam catatan atas laporan keuangan. 	531-532
7.	<p>Ikhtisar Kebijakan Akuntansi</p> <p>Meliputi sekurang-kurangnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan kepatuhan terhadap SAK; 2. Dasar pengukuran dan penyusunan laporan keuangan; 3. Pajak penghasilan; 4. Imbalan kerja; dan 5. Instrumen Keuangan. 	550-604
8.	<p>Pengungkapan transaksi pihak berelasi</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Nama pihak berelasi, serta sifat dan hubungan dengan pihak berelasi; 2. Nilai transaksi beserta persentasenya terhadap total pendapatan dan beban terkait; dan 3. Jumlah saldo beserta persentasenya terhadap total aset atau liabilitas terkait. 	760-762

Kriteria dan Penjelasan		Halaman
9.	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan perpajakan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rekonsiliasi fiskal dan perhitungan beban pajak kini; 2. Penjelasan hubungan antara beban (penghasilan) pajak dan laba akuntansi; 3. Pernyataan bahwa Laba Kena Pajak (LKP) hasil rekonsiliasi dijadikan dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan tahun 2016; 4. Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan untuk setiap periode penyajian, dan jumlah beban (penghasilan) pajak tangguhan yang diakui pada laporan laba rugi apabila jumlah tersebut tidak terlihat dari jumlah aset atau liabilitas pajak tangguhan yang diakui pada laporan posisi keuangan; dan 5. Pengungkapan ada atau tidak ada sengketa pajak. 	727-738
10.	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan aset tetap</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penyusutan yang digunakan; 2. Uraian mengenai kebijakan akuntansi yang dipilih antara model revaluasi dan model biaya; 3. Metode dan asumsi signifikan yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar aset tetap (untuk model revaluasi) atau pengungkapan nilai wajar aset tetap (untuk model biaya); dan 4. Rekonsiliasi jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan aset tetap pada awal dan akhir periode dengan menunjukkan penambahan, pengurangan dan reklasifikasi. 	650-634
11	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan segmen operasi</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi umum yang meliputi faktor-faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen yang dilaporkan; 2. Informasi tentang laba rugi, aset, dan liabilitas segmen yang dilaporkan; 3. Rekonsiliasi dari total pendapatan segmen, laba rugi segmen yang dilaporkan, aset segmen, liabilitas segmen, dan unsur material segmen lainnya terhadap jumlah terkait dalam entitas; dan 4. Pengungkapan pada level entitas, yang meliputi informasi tentang produk dan/atau jasa, wilayah geografis dan pelanggan utama. 	773-777
12.	<p>Pengungkapan yang berhubungan dengan Instrumen Keuangan</p> <p>Hal-hal yang harus diungkapkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rincian instrumen keuangan yang dimiliki berdasarkan klasifikasinya; 2. Nilai wajar dan hirarkinya untuk setiap kelompok instrumen keuangan; 3. Penjelasan risiko yang terkait dengan instrumen keuangan: risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas; 4. Kebijakan manajemen risiko; dan 5. Analisis risiko yang terkait dengan instrumen keuangan secara kuantitatif. 	778-826
13.	<p>Penerbitan laporan keuangan</p> <p>Hal-hal yang diungkapkan antara lain:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggal laporan keuangan diotorisasi untuk terbit; dan 2. Pihak yang bertanggung jawab mengotorisasi laporan keuangan. 	835

2017

Laporan Tahunan

**Semangat Inovasi untuk
Tumbuh Bersama**



PT Bank Maybank Indonesia Tbk

Sentral Senayan III
Jl. Asia Afrika No. 8
Gelora Bung Karno - Senayan
Jakarta Pusat 10270 Indonesia

T: +62 21 2922 8888
F: +62 21 2922 8914

www.maybank.co.id